

Tanggal Efektif	:	4 Juli 2008
Masa Penawaran	:	8 Juli 2008 – 10 Juli 2008
Tanggal Penjatahan	:	14 Juli 2008
Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan ( <i>Refund</i> )	:	16 Juli 2008
Tanggal Distribusi Saham Secara Elektronik	:	15 Juli 2008
Tanggal Pencatatan Saham pada Bursa Efek Indonesia	:	16 Juli 2008

**BAPEPAM & LK TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.**

**PT ADARO ENERGY TBK (“PERSEROAN”) DAN PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI ATAU FAKTA MATERIAL, SERTA KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS INI.**



**adaro**

## **PT ADARO ENERGY Tbk**

### **Kegiatan Usaha:**

Pertambangan Batubara Terintegrasi Melalui Anak Perusahaan

Berkedudukan di Jakarta, Indonesia

### **Kantor Pusat:**

Menara Karya, Lantai 23

Jl. H.R. Rasuna Said, Blok X-5, Kav. 1-2

Jakarta 12950, Indonesia

Telepon: +62 (21) 521 1265; Fax: +62 (21) 5794 4687

Email: corpsec@ptadaro.com

### **PENAWARAN UMUM SAHAM PERDANA**

Sebanyak 11.139.331.000 (sebelas miliar seratus tiga puluh sembilan juta tiga ratus tiga puluh satu ribu) Saham Biasa Atas Nama, dengan nilai nominal Rp 100,- (seratus Rupiah) setiap saham, yang ditawarkan kepada masyarakat dengan Harga Penawaran Rp 1.100 (seribu seratus Rupiah) setiap saham, sehingga seluruhnya berjumlah Rp 12.253.264.100.000 yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan Formulir Pemesanan Pembelian Saham (“FPSS”).

### **PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK**



### **PENJAMIN EMISI EFEK**

*PT Amcapital Indonesia, PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas, PT Antaboga Delta Sekuritas, PT Asia Kapitalindo Securities, PT Bahana Securities, PT Bapindo Bumi Sekuritas, PT Bumiputera Capital Indonesia, PT CIMB GK Securities, PT Ciptadana Securities, PT Citi Pasific Securities, PT Danasakti Securities, PT Danpac Sekuritas, PT Dhanawibawa Securities, PT Dinamika Usaha Jaya, PT E-capital Securities, PT Equity Securities Indonesia, PT HD Capital, PT Henan Putihrai, PT Indomitra Securities, PT Intifikasa Securindo, PT Kim Eng Securities, PT Kresna Graha Sekurrindo, PT Lautandhana Securindo, PT Madani Securities, PT Mahanusa Securities, PT Makindo Securities, PT Makinta Securities, PT Masindo Artha Securities, PT Mega Capital Indonesia, PT Minna Padi Investama, PT Nusadana Capital Indonesia, PT Optima Securities, PT Panca Global Securities, PT Panin Sekuritas, PT Phillip Securities Indonesia, PT Pratama Capital Indonesia, PT Recapital Securities, PT Reliance Securities, PT Samuel Sekuritas, PT Sarijaya Securities, PT Semesta Indovest, PT Sinarmas Sekuritas, PT Sucorinvest Central Gani, PT Trimegah Securities, PT Universal Broker, PT UOB Kay Hian Securities, PT Victoria Sekuritas, PT Wanteg Securindo, PT Yulie Sekurindo*

**Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan para Penjamin Emisi Efek menjamin dengan kesanggupan penuh (*full commitment*) terhadap penawaran saham Perseroan.**

**RISIKO USAHA UTAMA YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN DAN ANAK PERUSAHAAN ADALAH PENGARUH TINGGINYA FLUKTUASI HARGA BATUBARA TERHADAP PENDAPATAN PERSEROAN DAN ANAK PERUSAHAAN.**

**RISIKO USAHA PERSEROAN DAN ANAK PERUSAHAAN SELENGKAPNYA DICANTUMKAN PADA BAB VII PROSPEKTUS INI.**

**PERSEROAN TIDAK MENERBITKAN SURAT KOLEKTIF SAHAM DALAM PENAWARAN UMUM INI, TETAPI SAHAM-SAHAM TERSEBUT AKAN DIDISTRIBUSIKAN SECARA ELEKTRONIK YANG AKAN DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA (KSEI).**

Saham yang ditawarkan ini seluruhnya akan dicatatkan pada PT Bursa Efek Indonesia.

*Prospektus ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 7 Juli 2008*



PT Adaro Energy Tbk (selanjutnya dalam Prospektus ini disebut “Perseroan”) telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Emisi Efek sehubungan dengan Penawaran Umum ini kepada Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam & LK) di Jakarta pada tanggal 8 Mei 2008 dengan Surat No. AE/003/08/GT/st sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (selanjutnya disebut “Undang-Undang Pasar Modal”) dan peraturan pelaksanaannya.

Saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum ini, direncanakan akan dicatatkan pada PT Bursa Efek Indonesia sesuai dengan Perjanjian Pendahuluan Pencatatan Efek yang telah dibuat dan ditandatangani antara Perseroan dengan PT Bursa Efek Indonesia tanggal 12 Juni 2008. Apabila Perseroan tidak memenuhi persyaratan pencatatan efek yang ditetapkan oleh PT Bursa Efek Indonesia, maka Penawaran Umum ini batal demi hukum dan uang pemesanan yang telah diterima dikembalikan kepada para pemesan.

Perseroan, Penjamin Pelaksana Emisi Efek serta Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam rangka Penawaran Umum ini bertanggung jawab sepenuhnya atas kebenaran semua data dan kejujuran pendapat, keterangan atau laporan yang disajikan dalam Prospektus ini sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing berdasarkan ketentuan yang berlaku di Negara Republik Indonesia serta kode etik, norma, dan standar profesinya masing-masing.

Sehubungan dengan Penawaran Umum ini, setiap pihak yang terafiliasi dilarang memberikan penjelasan dan/atau membuat pernyataan apapun mengenai hal-hal yang tidak tercantum dalam Prospektus ini tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Perseroan dan PT Danatama Makmur sebagai Penjamin Pelaksana Emisi Efek.

PT Danatama Makmur selaku Penjamin Pelaksana Emisi Efek, para Penjamin Emisi Efek lainnya serta Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dengan tegas menyatakan bukan merupakan pihak terafiliasi dengan Perseroan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Pasar Modal.

Penawaran Umum ini tidak didaftarkan berdasarkan Undang-Undang/Peraturan selain yang berlaku di Republik Indonesia. Barang siapa di luar wilayah Republik Indonesia menerima Prospektus ini, maka Prospektus ini tidak dimaksudkan sebagai dokumen Penawaran untuk membeli saham, kecuali bila Penawaran dan pembelian saham tersebut tidak bertentangan atau bukan merupakan pelanggaran atas peraturan perundang-undangan yang berlaku di negara tersebut.

**Perseroan telah mengungkapkan semua informasi yang wajib diketahui oleh publik dan tidak ada fakta penting dan relevan yang tidak dikemukakan yang menyebabkan informasi atau fakta material dalam Prospektus ini menjadi tidak benar dan/atau menyesatkan.**

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DEFINISI DAN SINGKATAN	iii
RINGKASAN	viii
I. PENAWARAN UMUM	1
II. RENCANA PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM	5
III. KETERANGAN TENTANG RENCANA TRANSAKSI	8
1. Alasan dan Latar Belakang	8
2. Tujuan dan Manfaat Pelaksanaan Transaksi	8
3. Peningkatan Penyertaan Modal	9
4. Keterangan Mengenai Transaksi Material dan Benturan Kepentingan	9
5. Ketentuan Penting Dalam Perjanjian Jual Beli Saham	10
6. Keterangan Mengenai Obyek Transaksi	13
7. Keterangan Mengenai Pihak-Pihak yang Bertransaksi	23
8. Ringkasan Penilaian Independen	26
9. Dampak Keuangan Atas Rencana Transaksi	27
10. Proforma Struktur Permodalan ATA dan SIS sebelum dan Sesudah peningkatan modal oleh Perseroan	30
11. Struktur Perseroan dan Anak Perusahaan Sebelum dan Setelah Pelaksanaan Transaksi	31
IV. PERNYATAAN HUTANG	33
V. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING	42
VI. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN	46
VII. RISIKO USAHA	63
VIII. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	87
IX. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN DAN ANAK PERUSAHAAN	88
1. Riwayat Singkat Perseroan	88
2. Perkembangan Kepemilikan Saham Perseroan	88
3. Manajemen dan Pengawasan Perseroan	91
4. Struktur Organisasi Perseroan	97
5. Sumber Daya Manusia	97
6. Keterangan Tentang Anak Perusahaan	100
7. Struktur Perseroan dan Anak Perusahaan	125
8. Keterangan Singkat Mengenai Pemegang Saham Berbentuk Badan Hukum	127
9. Keterangan Tentang Aktiva Tetap dan Asuransi	131

X.	KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN	140
	1. Tinjauan Umum	140
	2. Keunggulan Kompetitif	141
	3. Strategi Usaha	143
	4. Keselamatan Kerja dan Lingkungan	144
	5. Kegiatan Usaha	145
	6. Pemasaran dan Penjualan	163
	7. Persaingan Usaha	166
	8. Prospek Usaha	168
	9. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL)	170
	10. Tanggung Jawab Sosial	172
	11. Keterangan Tentang Transaksi-Transaksi Dengan Pihak Afiliasi	174
	12. Perkara Hukum yang Dihadapi Perseroan dan Anak Perusahaan	178
	13. Perjanjian dan Kontrak Penting dengan Pihak Ketiga	182
XI.	INDUSTRI PERTAMBANGAN BATUBARA	187
XII.	PERATURAN INDUSTRI TAMBANG BATUBARA INDONESIA	191
XIII.	EKUITAS	197
XIV.	KEBIJAKAN DIVIDEN	199
XV.	PERPAJAKAN	200
XVI.	PENJAMINAN EMISI EFEK	202
XVII.	LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL	205
XVIII.	PENDAPAT DARI SEGI HUKUM	207
XIX.	LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN DAN LAPORAN KEUANGAN PERSEROAN	241
XX.	LAPORAN PAKAR	393
XXI.	LAPORAN PENILAIAN INDEPENDEN	439
	Laporan Pendapat Kewajaran atas Transaksi Pembelian Saham	441
	Laporan Pendapat Kewajaran atas Transaksi Peningkatan Modal di ATA	457
	Laporan Pendapat Kewajaran atas Transaksi Peningkatan Modal di SIS	471
	Laporan Penilaian Saham AIM	485
	Laporan Penilaian Saham Kerry Coal	493
	Laporan Penilaian Saham Agalia	501
	Laporan Penilaian Saham ATA	509
	Laporan Penilaian Saham SIS	517
XXII.	ANGGARAN DASAR PERSEROAN	525
XXIII.	PERSYARATAN PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM	542
XXIV.	PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN FORMULIR PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM	550

## DEFENISI DAN SINGKATAN

Afiliasi	Yang dimaksud afiliasi adalah: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horisontal maupun vertikal;</li> <li>b. hubungan antara satu pihak dengan pegawai, Direktur, atau Komisaris dari pihak tersebut;</li> <li>c. hubungan antara 2 (dua) perseroan dimana terdapat satu atau lebih anggota Direksi atau Komisaris yang sama;</li> <li>d. hubungan antara perseroan dengan suatu pihak, baik langsung maupun tidak langsung, mengendalikan atau dikendalikan oleh perseroan tersebut;</li> <li>e. hubungan antara 2 (dua) perseroan yang dikendalikan baik langsung maupun tidak langsung oleh pihak yang sama; atau</li> <li>f. hubungan antara perseroan dan pemegang saham utama.</li> </ol>
AMDAL	Analisis Mengenai Dampak Lingkungan, yang terdiri dari kegiatan ANDAL, RKL dan RPL.
Anak Perusahaan	Perusahaan dimana Perseroan mempunyai kepemilikan saham dengan hak suara lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung, atau apabila Perseroan memiliki 50% atau kurang saham dengan hak suara, Perseroan memiliki kemampuan untuk mengendalikan anak perusahaan.
ANDAL	Analisa Dampak Lingkungan.
AS\$	Mata uang Amerika Serikat atau Dolar Amerika Serikat.
BAE	Biro Administrasi Efek.
Bapepam	Badan Pengawas Pasar Modal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 Undang-Undang Pasar Modal.
Bapepam & LK	Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Presiden No. 62 Tahun 2005 dan KMK No. 606/KMK.01/2005 tanggal 30 Desember 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Bapepam & LK.
Batubara Sub-bituminus	Jenis batubara kalori rendah yang umumnya digunakan pada pembangkit listrik tenaga uap. Batubara Sub-bituminus memiliki tingkat kalori yang berada di antara batubara <i>lignite</i> dan batubara bituminus.
Batubara Thermal	Istilah bagi batubara yang digunakan dalam proses pembakaran untuk menghasilkan uap untuk listrik dan panas.
Bcm	<i>Bank cubic meter.</i>
BEI atau Bursa Efek	Bursa Efek Indonesia, bursa efek sebagaimana dimaksud dalam pasal 1 angka 4 Undang-Undang Pasar Modal, yang diselenggarakan oleh PT Bursa Efek Indonesia, suatu perseroan terbatas berkedudukan di Jakarta, tempat saham Perseroan akan dicatatkan.
BNRI	Berita Negara Republik Indonesia.

Cadangan Batubara ( <i>Reserve</i> )	Endapan batubara yang telah diketahui ukuran, bentuk, sebaran, kuantitas dan kualitasnya dan yang secara ekonomis, teknis, hukum, lingkungan dan sosial dapat ditambang pada saat perhitungan dilakukan. Cadangan ( <i>Reserve</i> ) terbagi atas Cadangan Terbukti ( <i>Proven</i> ) dan Cadangan Terkira ( <i>Probable</i> ). Cadangan Terbukti adalah bagian cadangan bahan galian yang layak tambang berdasarkan pengukuran Sumber Daya Terukur. Cadangan Terkira adalah bagian cadangan bahan galian yang layak tambang berdasarkan pengukuran Sumber Daya Terkira.
<i>Crusher</i>	Alat untuk memperkecil ukuran batubara.
Daftar Pemegang Saham	Daftar yang dikeluarkan oleh KSEI yang memuat keterangan tentang kepemilikan Efek oleh Pemegang Efek dalam Penitipan Kolektif di KSEI berdasarkan data yang diberikan oleh Pemegang Rekening kepada KSEI.
DESDM	Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral.
DHPB	Dana Hasil Produksi Batubara.
<i>Drilling</i>	Pemboran.
DPPS	Daftar Permohonan Pemesanan Saham.
Efektif	Terpenuhinya seluruh tata cara dan persyaratan Pernyataan Pendaftaran yang ditetapkan dalam Undang undang Pasar Modal dan ketentuan angka 10 Peraturan No. IX.A.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep 25/PM/ 2003 tanggal 17 Juli 2003.
ESDM	Energi dan Sumber Daya Mineral.
Envirocoal	Merek dagang terdaftar dari batubara yang dijual oleh unit usaha strategis pertambangan, Adaro yang merupakan unit usaha strategis pertambangan dari Perseroan, yang mempunyai karakteristik kadar abu dan sulfur yang rendah.
<i>Excavator / Shovel / Wheel Loader</i>	Peralatan yang digunakan untuk memuat tanah/batubara ke atas alat angkut.
Fasilitas Peremukuan	Fasilitas yang terdiri atas <i>Crusher</i> dan peralatan lainnya termasuk infrastruktur untuk meremukkan batubara menjadi ukuran tertentu.
Fasilitas Peremukuan dan Pemuatan	Fasilitas Peremukuan dan fasilitas untuk memuat batubara ke dalam tongkang yang berlokasi di Desa Kelanis, Kecamatan Dusun Hilir, Kabupaten Barito Selatan, Propinsi Kalimantan Tengah.
FKP	Formulir Konfirmasi Penjatahan.
FPPS	Formulir Pemesanan Pembelian Saham.
Hari Bursa	Setiap hari diselenggarakannya perdagangan efek di Bursa Efek, yaitu Senin sampai dengan Jumat kecuali hari tersebut merupakan hari libur nasional atau dinyatakan sebagai hari libur oleh Bursa Efek.
Hari Kalender	Setiap hari dalam 1 (satu) tahun sesuai dengan kalender <i>Gregorian</i> tanpa kecuali, termasuk hari Minggu dan hari libur nasional yang ditetapkan sewaktu-waktu oleh Pemerintah.
Hari Kerja	Hari Senin sampai dengan hari Jumat, kecuali hari libur nasional yang ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia.

KSEI	Singkatan dari Kustodian Sentral Efek Indonesia, yang bertugas mengadministrasikan penyimpanan Efek berdasarkan Perjanjian Pendaftaran Efek pada Penitipan Kolektif, yang diselenggarakan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, suatu perseroan terbatas berkedudukan di Jakarta.
Masa Penawaran	Jangka waktu untuk pemesanan saham yang dapat dilakukan oleh masyarakat dengan mengajukan FPPS kepada Penjamin Pelaksana Emisi Efek, Penjamin Emisi Efek dan/atau Agen Penjualan sebagaimana ditentukan dalam Prospektus dan FPPS, kecuali jika masa Penawaran itu ditutup lebih dini yang dilakukan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
Masyarakat	Perorangan baik Warga Negara Indonesia maupun Warga Negara Asing dan/atau badan hukum, baik badan hukum Indonesia maupun badan hukum asing, baik yang bertempat tinggal atau berkedudukan hukum di Indonesia ataupun di luar negeri.
<i>Overburden</i>	Lapisan tanah penutup.
Pemegang Saham Pengendali	Edwin Soeryadjaya, Keluarga Theodore Permadi Rachmat, Keluarga Ir. Subianto, Keluarga Thohir, dan Sandiaga Salahuddin Uno.
Pemberi Jaminan	Edwin Soeryadjaya, Theodore Permadi Rachmat, Ir. Subianto, Garibaldi Thohir, dan Sandiaga Salahuddin Uno.
Penambangan	Kegiatan yang dilakukan baik secara sederhana (manual) maupun mekanis yang meliputi penggalian, pemberaian, pemuatan dan pengangkutan bahan galian.
Pertambangan	Kegiatan, teknologi dan bisnis yang berkaitan dengan industri pertambangan mulai dari prospeksi, eksplorasi, evaluasi/studi kelayakan penambangan, pengolahan, penanganan, pengangkutan sampai pemasaran dan penjualan.
Penjamin Emisi Efek	Pihak-pihak yang melaksanakan Penawaran Umum atas nama Perseroan dan melakukan pembayaran hasil Penawaran Umum kepada Perseroan berdasarkan Perjanjian Penjaminan Emisi Efek.
Penjamin Pelaksana Emisi Efek	PT Danatama Makmur.
Penawaran Awal ( <i>bookbuilding</i> )	Ajakan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan Prospektus Awal sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal yang antara lain bertujuan untuk mengetahui minat calon pembeli atas saham yang akan ditawarkan dan atau perkiraan harga penawaran saham.
Penawaran Umum	Kegiatan penawaran saham yang dilakukan oleh Perseroan untuk menjual saham kepada Masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam Undang-Undang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya.
Penitipan Kolektif	Jasa penitipan kolektif atas sejumlah efek yang dimiliki oleh lebih dari satu pihak yang kepentingannya diwakili oleh kustodian sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Pasar Modal.
Pernyataan Pendaftaran	Dokumen yang wajib disampaikan kepada Bapepam & LK oleh Perseroan dan Penjamin Pelaksana Emisi Efek bersama-sama dalam rangka Penawaran Umum sesuai dengan ketentuan-ketentuan Undang-Undang Pasar Modal.

Perseroan	PT Adaro Energy Tbk, berkedudukan di Jakarta, suatu perseroan terbatas yang didirikan menurut dan berdasarkan hukum dan peraturan perundang-undangan Negara Republik Indonesia.
Perusahaan Efek	Pihak yang melakukan kegiatan usaha sebagai penjamin emisi efek, perantara pedagang efek dan/atau manajer investasi sebagaimana yang ditentukan dalam Undang-Undang Pasar Modal.
PPh	Pajak Penghasilan.
PKP2B ( <i>Coal Cooperation Agreement</i> )	Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara atau dikenal sebagai <i>Coal Cooperation Agreement (CCA)</i> yaitu Perjanjian antara unit usaha strategis pertambangan, Adaro dan Perusahaan Negara Tambang Batubara tanggal 16 November 1982. Berdasarkan <i>Amendment to Contract</i> tanggal 27 Juni 1997 segala hak dan kewajiban PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk (sebelumnya Perusahaan Negara Tambang Batubara) telah dialihkan kepada Pemerintah Republik Indonesia (dalam hal ini diwakili oleh Departemen Pertambangan dan Energi, yang kemudian berubah menjadi Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral).
Prospektus	Setiap informasi tertulis sehubungan dengan Emisi Saham dengan tujuan agar masyarakat membeli saham sebagaimana diatur dalam Pasal 1 angka 26 Undang-Undang Pasar Modal, <i>juncto</i> Peraturan No. IX.C.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam tanggal 17 (tujuh belas) Januari 1996 (seribu sembilan ratus sembilan puluh enam) No. KEP 51/PM/1996.
P/E	<i>Price Earning Ratio</i> , rasio perbandingan antara harga saham dengan laba bersih per saham.
RKL	Rencana Pengelolaan Lingkungan.
ROM	<i>Run of Mine</i> , batubara yang baru ditambang dan belum diremukkan.
RPL	Rencana Pemantauan Lingkungan.
RUPS	Rapat Umum Pemegang Saham.
RUPSLB	Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa.
SDM	Sumber daya manusia.
SKS	Surat Kolektif Saham.
<i>Stripping Ratio</i>	Perbandingan antara bcm tanah yang dikupas dengan 1 ton batubara yang dihasilkan (Nisbah Kupas).
Sumber Daya Batubara ( <i>Coal Resources</i> )	Endapan batubara yang diharapkan dapat dimanfaatkan secara nyata, dengan keyakinan geologi tertentu dapat berubah menjadi Cadangan Batubara ( <i>Reserve</i> ) setelah dilakukan pengkajian kelayakan tambang dan memenuhi kriteria layak tambang.
Sumber Daya Terukur ( <i>Measured Resources</i> )	Sumber daya batubara yang telah diselidiki secara geologi dan dipandang merupakan sumber yang jumlahnya meyakinkan tetapi belum merupakan cadangan nominal (tingkat keyakinan geologi di atas 80%).
Sumber Daya Terkira ( <i>Indicated Resources</i> )	Sumber Daya Batubara yang mempunyai tingkat keyakinan geologi di atas 60%.



Sumber Daya Tereka ( <i>Inferred Resources</i> )	Sumber Daya Batubara yang mempunyai tingkat keyakinan geologi di atas 40%.
Tambang Terbuka ( <i>open mine pit</i> )	Sistem penambangan dengan mengupas tanah permukaan.
Tanggal Pencatatan	Tanggal pencatatan saham di BEI.
Transaksi	Transaksi pembelian saham-saham dalam AIM, Kerry Coal, Agalia, ATA dan SIS sebagaimana diterangkan dalam Bab III mengenai Keterangan Tentang Rencana Transaksi.
Upaya Pengelolaan Lingkungan (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UPL)	Upaya yang dilakukan dalam pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup oleh penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang tidak diwajibkan melakukan AMDAL.

#### **SINGKATAN NAMA-NAMA PERUSAHAAN**

Adaro	PT Adaro Indonesia
Adaro Finance	Adaro Finance B.V.
Agalia	Agalia Energy Investments Pte Ltd
Agalia Capital	Agalia Capital Ltd
AIM	Ariane Investments Mezzanine Pte Ltd
Ariane	Ariane Investments (Australia) Limited
Arindo	Arindo Holding (Mauritius) Ltd
Arindo FCM	Arindo FCM (Mauritius) Limited
Arindo Global	Arindo Global (Netherlands) B.V.
ATA	PT Alam Tri Abadi
Biscayne	PT Biscayne Investments
Citigroup	Citigroup Financial Products Inc
Coaltrade	Coaltrade Services International Pte Ltd
CSP	PT Cipta Sejahtera Persada
Decimal	Decimal Investments Ltd
Dianlia	PT Dianlia Setyamukti
Goldman Sachs	Goldman Sachs (Asia) Finance
IBT	PT Indonesia Bulk Terminal
Indonesia Coal	Indonesia Coal Pty Ltd
JPI	PT Jasapower Indonesia
Kerry Coal	Kerry Coal (Singapore) Pte Ltd
MEC	MEC Indo Coal B.V.
MSW	PT Makmur Sejahtera Wisesa
PCI	PT Persada Capital Investama
Rachmalta	Rachmalta Investments Ltd
Rachpore	Rachpore Investments Pte Ltd
Rachsing	Rachsing Holdings Pte Ltd
Revere	Revere Group Ltd
RML	Rach (Mauritius) Ltd
Saluno	Saluno Investments Pte Ltd
SIS	PT Saptaindra Sejati
SMP	PT Satya Mandiri Persada
SRIS	PT Saratoga Investama Sedaya
SRSB	PT Saratoga Sentra Business
TIA	PT Triputra Investindo Arya
Trinugraha	PT Trinugraha Thohir
Vencap	Vencap Holdings (1987) Pte Ltd
Vindoor	Vindoor Investments (Mauritius) Limited
Viscaya	PT Viscaya Investments

## RINGKASAN

*Ringkasan di bawah ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan harus dibaca dalam kaitannya dengan keterangan yang lebih rinci dan laporan keuangan serta catatan-catatan yang tercantum di dalam Prospektus ini. Ringkasan ini dibuat atas dasar fakta-fakta dan pertimbangan-pertimbangan yang penting bagi Perseroan. Semua informasi keuangan Perseroan disusun dalam mata uang Rupiah kecuali dinyatakan lain dan telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.*

### UMUM

Perseroan didirikan dengan nama PT Padang Karunia, adalah suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan dan diatur menurut hukum Republik Indonesia, berdasarkan Akta Pendirian Perseroan No. 25, tanggal 28 Juli 2004, yang dibuat di hadapan Sukawaty Sumadi, SH, Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah diumumkan dalam BNRI No. 59, tanggal 25 Juli 2006, Tambahan No. 8036.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dalam rangka Penawaran Umum berdasarkan Akta No. 62, tanggal 18 April 2008 yang dibuat di hadapan Robert Purba, SH, Notaris di Jakarta, Perseroan telah melakukan perubahan nama menjadi PT Adaro Energy Tbk, perubahan keseluruhan Anggaran Dasar Perseroan serta perubahan status Perseroan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-20330.AH.01.02.Tahun 2008, tanggal 23 April 2008 dan No. AHU-21258 AH.01.02-Tahun 2008, tanggal 25 April 2008.

Visi Perseroan adalah menjadi perusahaan tambang dan energi berbasis batubara terintegrasi yang terbesar dan terefisien di Asia Tenggara. Perseroan dan Anak Perusahaan saat ini bergerak di bidang pertambangan dan perdagangan batubara, infrastruktur dan logistik batubara, dan jasa kontraktor penambangan. Setiap unit usaha strategis tersebut diposisikan sebagai pusat laba (*profit centre*) yang mandiri dan terpadu, sehingga Perseroan memiliki rantai produksi dan pasokan (*supply chain*) batubara yang kompetitif dan dapat diandalkan serta memberikan nilai tambah yang optimal bagi seluruh pihak yang berkepentingan dengan Perseroan dan Anak Perusahaan (*stakeholders*).

Berdasarkan Laporan Terence Willstead & Associates yang diterbitkan pada tanggal 29 Februari 2008, saat ini Perseroan melalui Anak Perusahaan memiliki cadangan batubara layak tambang sebesar 928 juta ton, dengan jumlah sumber daya (*resources*) diperkirakan sebesar 2.803 juta ton pada tanggal 31 Desember 2007. Selain cadangan batubara yang cukup besar, Perseroan melalui Anak Perusahaan juga memiliki aset utama untuk mendukung operasional seperti jalan raya yang menghubungkan lokasi tambang dengan Fasilitas Peremukuan di Kelanis dan Terminal Batubara di Pulau Laut, selain dari armada penambangan yang dimilikinya melalui SIS, seperti *Drilling Machine, Bulldozer, Wheel dozer, Excavator, Grader, Articulate Truck, Dump Truck, Wheel Loader, Head Truck, Vessel, Dolly, Crusher* dan lain-lain.

Keterangan ringkas mengenai Anak Perusahaan dan perusahaan asosiasi Perseroan saat ini adalah sebagai berikut:

Nama	Kegiatan Usaha	% Kepemilikan Efektif	Tahun Mulai Penyertaan
PT Adaro Indonesia	Pertambangan batubara	61%	2005
Adaro Finance B.V.	Keuangan	61%	2005
Arindo Global (Netherlands) B.V.	Keuangan	30%	2005
Arindo Holding (Mauritius) Ltd	Investasi	59%	2006
PT Alam Tri Abadi	Perdagangan	92%	2005
PT Biscayne Investments	Jasa konsultasi serta pengembangan bisnis dan manajemen	59%	2006
Coaltrade Services International Pte Ltd	Perdagangan dan jasa batubara	59%	2006
Decimal Investments Ltd	Investasi	92%	2006
PT Dianlia Setyamukti	Perdagangan	92%	2005
PT Indonesia Bulk Terminal	Pengembangan, pengoperasian dan pengelolaan terminal batubara, dan fasilitas pelabuhan	62%	2006
PT Jasapower Indonesia	Perdagangan umum dan jasa	92%	2007
MEC Indo Coal B.V.	Investasi	46%	2006
PT Makmur Sejahtera Wisesa	Penyediaan pembangkit listrik, penunjang tenaga listrik, dan melakukan aktivitas perdagangan	100%	2005
Rachmalta Investments Ltd	Investasi	46%	2006
Rachpore Investments Pte Ltd	Investasi	92%	2006
Rachsing Holdings Pte Ltd	Investasi	92%	2006
Revere Group Ltd	Investasi	92%	2006
Rach (Mauritius) Ltd	Investasi	92%	2006
Saluno Investments Pte Ltd	Investasi	92%	2006
PT Saptaindra Sejati	Kontraktor penambangan	86%	2005
PT Satya Mandiri Persada	Jasa termasuk penyewaan dan pengelolaan gedung perkantoran	86%	2006
Vindoor Investments (Mauritius) Ltd	Investasi	59%	2006

Kantor pusat Perseroan berlokasi di Menara Karya, Lantai 23, Jl. H.R. Rasuna Said, Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta 12950, Indonesia.

## **PENAWARAN UMUM**

Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan para Penjamin Emisi Efek atas nama Perseroan dengan ini melakukan Penawaran Umum sebanyak 11.139.331.000 (sebelas miliar seratus tiga puluh sembilan juta tiga ratus tiga puluh satu ribu) Saham Biasa Atas Nama, dengan nilai nominal Rp 100,- (seratus Rupiah) setiap saham, yang ditawarkan kepada masyarakat dengan Harga Penawaran Rp 1.100 (seribu seratus Rupiah) setiap saham, sehingga seluruhnya berjumlah Rp 12.253.264.100.000 yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan FPPS.

Saham-saham ini akan memberikan kepada pemegangnya hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham lainnya dari Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh.

Perseroan telah memperoleh Pernyataan Efektif dari Bapepam & LK atas Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum yang telah disampaikan oleh Perseroan kepada Bapepam & LK pada tanggal 8 Mei 2008.

## STRUKTUR PERMODALAN

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan pada saat Prospektus ini diterbitkan adalah sebagaimana disebutkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 68, tertanggal 31 Januari 2008, yang dibuat di hadapan Humbert Lie, SH, SE, MKn, Notaris di Tangerang, adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 100,- per saham		
	Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
<b>Modal dasar</b>	<b>80.000.000.000</b>	<b>8.000.000.000.000</b>	
<b>Modal ditempatkan dan disetor penuh</b>			
PT Saratoga Investama Sedaya	4.775.524.806	477.552.480.600	22,91%
PT Triputra Investindo Arya	4.268.347.697	426.834.769.700	20,48%
PT Persada Capital Investama	3.520.995.975	352.099.597.500	16,89%
Garibaldi Thohir	2.496.384.062	249.638.406.200	11,97%
PT Trinugraha Thohir	2.496.384.062	249.638.406.200	11,97%
Edwin Soeryadjaya	1.375.877.646	137.587.764.600	6,60%
T. Permadi Rachmat	724.420.430	72.442.043.000	3,48%
Sandiaga Salahuddin Uno	660.838.202	66.083.820.200	3,17%
Ir. Subianto	416.932.620	41.693.262.000	2,00%
PT Saratoga Sentra Business	110.925.500	11.092.550.000	0,53%
<b>Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh</b>	<b>20.846.631.000</b>	<b>2.084.663.100.000</b>	<b>100,00%</b>
<b>Jumlah saham dalam Portepel</b>	<b>59.153.369.000</b>	<b>5.915.336.900.000</b>	

Dengan terjualnya seluruh saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum ini, maka susunan Pemegang Saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Sebelum Penawaran Umum Perdana			Sesudah Penawaran Umum Perdana		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
<b>Modal dasar</b>	<b>80.000.000.000</b>	<b>8.000.000.000.000</b>		<b>80.000.000.000</b>	<b>8.000.000.000.000</b>	
<b>Modal ditempatkan dan disetor penuh</b>						
PT Saratoga Investama Sedaya	4.775.524.806	477.552.480.600	22,91%	4.775.524.806	477.552.480.600	14,93%
PT Triputra Investindo Arya	4.268.347.697	426.834.769.700	20,48%	4.268.347.697	426.834.769.700	13,34%
PT Persada Capital Investama	3.520.995.975	352.099.597.500	16,89%	3.520.995.975	352.099.597.500	11,01%
Garibaldi Thohir	2.496.384.062	249.638.406.200	11,97%	2.496.384.062	249.638.406.200	7,80%
PT Trinugraha Thohir	2.496.384.062	249.638.406.200	11,97%	2.496.384.062	249.638.406.200	7,80%
Edwin Soeryadjaya	1.375.877.646	137.587.764.600	6,60%	1.375.877.646	137.587.764.600	4,30%
T. Permadi Rachmat	724.420.430	72.442.043.000	3,48%	724.420.430	72.442.043.000	2,27%
Sandiaga Salahuddin Uno	660.838.202	66.083.820.200	3,17%	660.838.202	66.083.820.200	2,07%
Ir. Subianto	416.932.620	41.693.262.000	2,00%	416.932.620	41.693.262.000	1,30%
PT Saratoga Sentra Business	110.925.500	11.092.550.000	0,53%	110.925.500	11.092.550.000	0,35%
Masyarakat	-	-	-	11.139.331.000	1.113.933.100.000	34,83%
<b>Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh</b>	<b>20.846.631.000</b>	<b>2.084.663.100.000</b>	<b>100,00%</b>	<b>31.985.962.000</b>	<b>3.198.596.200.000</b>	<b>100,00%</b>
<b>Jumlah saham dalam Portepel</b>	<b>59.153.369.000</b>	<b>5.915.336.900.000</b>		<b>48.014.038.000</b>	<b>4.801.403.800.000</b>	

## RENCANA PENGGUNAAN DANA

Dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum ini, setelah dikurangi biaya-biaya emisi, akan digunakan seluruhnya oleh Perseroan untuk:

1. Sekitar 92,47% atau lebih kurang Rp 10.863.438 juta akan digunakan untuk peningkatan penyertaan Perseroan di PT Alam Tri Abadi ("ATA"), untuk selanjutnya dana tersebut akan dipergunakan sebagai berikut:
  - a. Sekitar 76,49% atau lebih kurang AS\$ 901.879.947 atau Rp 8.309.180 juta akan dipergunakan untuk pembelian secara langsung maupun tidak langsung 100% saham Ariane Investments Mezzanine Pte Ltd ("AIM") dengan rincian sebagai berikut:
    - Lebih kurang 73,21% atau lebih kurang AS\$ 660.304.936 atau Rp 6.083.507 juta akan dipergunakan untuk pembelian:
      - 423.077 saham atau setara dengan 42,31% saham AIM dari Arindo FCM senilai AS\$ 354.310.005 atau Rp 3.264.320.950.000;
      - 134.615 saham atau setara dengan 13,46% saham AIM dari Vencap senilai AS\$ 177.154.973 atau Rp 1.632.160.200.000;
      - 76.923 saham atau setara dengan 7,69% saham AIM dari Goldman Sachs senilai AS\$ 64.419.979 atau Rp 593.512.700.000;
      - 76.923 saham atau setara dengan 7,69% saham AIM dari Citigroup senilai AS\$ 64.419.979 atau Rp 593.512.700.000; dan
    - Lebih kurang 26,79% atau lebih kurang AS\$ 241.575.011 atau Rp 2.225.673 juta akan dipergunakan untuk pembelian 250.001 saham atau setara dengan 100,00% saham Kerry Coal (Singapore) Pte Ltd ("Kerry Coal"), yang merupakan pemilik 28,85% saham AIM dari Gold Pilot International Limited ("Gold Pilot").
  - b. Sekitar 15,00% atau lebih kurang AS\$ 176.840.011 atau Rp 1.629.258 juta akan dipergunakan untuk pembelian secara langsung 6.717.602 saham atau setara dengan 100% saham Agalia Energy Investments Pte Ltd ("Agalia") dari Agalia Capital Ltd ("Agalia Capital").

Penyelesaian transaksi pembelian saham-saham dalam AIM, Kerry Coal dan Agalia tersebut diperkirakan akan terjadi dalam waktu tidak lebih dari 3 hari kerja setelah berakhirnya Masa Penawaran.

- c. Sekitar 8,51% atau lebih kurang AS\$ 100.000.000 akan dipergunakan untuk membayar sebagian hutang ATA kepada Adaro serta membayar sebagian hutang Coaltrade. Selanjutnya dana tersebut akan dipergunakan oleh Adaro untuk melunasi sebagian hutangnya kepada sindikasi (DBS Bank Ltd., Standard Chartered Bank, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. Singapore Branch dan UOB Asia Limited) berdasarkan US\$ 750,000,000 *Facilities Agreement* tanggal 2 November 2007 ("*Facilities Agreement*").

Saat ini, saldo hutang Anak Perusahaan sebagaimana disebutkan di atas adalah sebagai berikut:

- hutang PT Adaro Indonesia ("Adaro") berdasarkan *Facilities Agreement* adalah sebesar AS\$ 531.732.000. Sebagian dari hutang tersebut, yakni sebesar AS\$ 75 juta akan dilunasi dari dana hasil Penawaran Umum ini; dan
- hutang Coaltrade Services International Pte Ltd ("Coaltrade") berdasarkan *Facilities Agreement* adalah sebesar AS\$ 193.268.000, Sebagian dari hutang tersebut, yakni sebesar AS\$ 25 juta akan dilunasi dari dana hasil Penawaran Umum ini.

Pembayaran hutang Adaro dan Coaltrade tersebut diperkirakan akan diselesaikan segera setelah Tanggal Pencatatan saham Perseroan di Bursa namun tidak lebih lambat dari periode pembayaran bunga berikutnya, yakni pada tanggal 7 September 2008.

2. Sekitar 3,03% atau lebih kurang Rp 356.000 juta akan dipergunakan untuk pembelian saham ATA sebanyak 47.477 saham milik PT Persada Capital Investama ("PCI") senilai Rp 118.669.207.743 dan 94.951 saham milik PT Saratoga Investama Sedaya ("SRIS") senilai Rp 237.330.916.957. Penyelesaian transaksi ini diperkirakan akan dilakukan segera setelah Tanggal Pencatatan saham Perseroan di Bursa.
3. Sekitar 1,35% atau lebih kurang Rp 158.776 juta akan dipergunakan untuk pelunasan pembayaran jual beli saham-saham SIS milik PCI sebanyak 39.036 saham senilai Rp 63.511.572.000, milik SRIS sebanyak 39.035 saham senilai Rp 63.509.945.000 dan milik PT Cipta Sejahtera Persada ("CSP") sebanyak 19.517 saham senilai Rp 31.754.159.000. Penyelesaian transaksi ini akan dilakukan segera setelah Penawaran Umum berakhir namun tidak lebih lambat dari tanggal 13 September 2008.
4. Sekitar 3,15% atau lebih kurang Rp 370.000 juta akan dipergunakan untuk peningkatan penyertaan pada SIS, untuk selanjutnya akan dipergunakan untuk belanja modal dan modal kerja SIS. Penyelesaian transaksi ini akan dilakukan segera setelah Penawaran Umum berakhir.

Rencana penggunaan dana selengkapnya dapat dilihat pada Bab II Prospektus ini mengenai Rencana Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum.

## KEUANGAN

Ikhtisar data keuangan penting Perseroan dan Anak Perusahaan untuk periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 berasal dari laporan keuangan konsolidasian yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan (anggota PricewaterhouseCoopers) dengan Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan mengenai restrukturisasi entitas sepengendali dan kompensasi PPN Masukan terhadap pembayaran royalti. Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 berasal dari laporan keuangan konsolidasian yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih dan Nurdiyaman dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dimana paragraf pendahuluan dalam laporannya menjelaskan pengacuan ke laporan auditor lain dalam pernyataan pendapatnya dan ada sebagian anak perusahaan yang tidak diaudit serta paragraf penjelasan mengenai kemampuan anak perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dan penerbitan kembali laporan keuangan konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005. Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan juga telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian gabungan Perseroan dan Anak Perusahaannya tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, setelah penyajian kembali menggunakan metode penyatuan kepemilikan ("*pooling-of-interests*") atas transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dengan pendapat bahwa laporan keuangan konsolidasian telah disajikan kembali secara benar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Ikhtisar data keuangan penting Perseroan dan Anak Perusahaan adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Januari 2008	31 Desember		
		2007	2006*	2005*
<b>Neraca</b>				
Jumlah Aktiva Lancar	5.209.131	4.997.672	3.656.741	4.542.888
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	11.088.979	9.691.011	9.686.652	9.310.356
Jumlah Aktiva	16.298.110	14.688.683	13.343.393	13.853.244
Jumlah Kewajiban Lancar	4.248.336	4.236.744	3.570.179	3.544.316
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	8.516.140	6.884.515	8.802.157	9.564.737
Hak Minoritas	1.093.599	1.075.906	584.036	438.354
Jumlah Ekuitas	2.440.035	2.491.518	387.021	305.837
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	16.298.110	14.688.683	13.343.393	13.853.244

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Januari 2008	31 Desember		
		2007	2006*	2005*
<b>Laporan Laba (Rugi)</b>				
Pendapatan Usaha	1.115.080	11.592.640	9.748.068	7.174.651
Beban Pokok Pendapatan	(891.675)	(9.121.200)	(7.787.558)	(5.836.588)
Laba Kotor	223.405	2.471.440	1.960.510	1.338.063
Beban Operasi	(18.834)	(250.948)	(219.296)	(163.562)
Laba Usaha	204.571	2.220.492	1.741.214	1.174.501
Pendapatan/(Beban) Lain-Lain	32.163	(1.273.467)	(889.935)	(572.806)
Laba Bersih	58.109	132.853	141.133	65.892

\* Disajikan kembali terkait dengan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali berdasarkan PSAK 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali"

## PERNYATAAN HUTANG

Sesuai dengan laporan keuangan untuk periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan (anggota PricewaterhouseCoopers) dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan mengenai restrukturisasi entitas sepengendali dan kompensasi PPN Masukan terhadap pembayaran royalti, Perseroan memiliki jumlah kewajiban sebesar Rp 12.764.476 juta dengan rincian sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

URAIAN	JUMLAH
<b>KEWAJIBAN</b>	
<b>Kewajiban Lancar</b>	
Pinjaman jangka pendek	
Hutang bank	445.968
Pinjaman lain-lain	
- Pihak ketiga	51.648
Hutang usaha	
Pihak ketiga	1.566.967
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	198.346
Hutang pajak	98.828
Beban yang masih harus dibayar	377.358
Obligasi konversi	92.910
Kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:	
Hutang sewa guna usaha	121.361
Hutang bank	863.349
Pinjaman lain-lain - pihak ketiga	6.504
Hutang lancar lain-lain	765
Hutang royalti	424.332
<b>Jumlah kewajiban lancar</b>	<b>4.248.336</b>
<b>Kewajiban Tidak Lancar</b>	
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	9.503
Kewajiban jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:	
Hutang sewa guna usaha	230.034
Hutang bank	7.187.741
Pinjaman lain-lain	
- Pihak ketiga	23.423
- Pihak yang mempunyai hubungan yang istimewa	12.602
Pinjaman subordinasi	92.910
Kewajiban pajak tangguhan	489.529
Penyisihan imbalan karyawan	48.006
Biaya pengupasan tanah yang masih harus dibayar	422.392
<b>Jumlah kewajiban tidak lancar</b>	<b>8.516.140</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>	<b>12.764.476</b>

## **PROSPEK USAHA**

Besarnya permintaan terhadap energi alternatif telah mendorong negara-negara pengekspor batubara untuk terus berusaha meningkatkan volume produksinya, dan Indonesia pada saat ini merupakan salah satu pengekspor batubara terbesar di dunia.

Terdapat beragam jenis batubara yang diproduksi oleh banyak produsen di seluruh di dunia, akan tetapi mengingat semakin tingginya kesadaran dan kepedulian masyarakat dunia terhadap pencemaran udara dan dampaknya terhadap kesehatan manusia maupun lingkungan hidup, maka saat ini bahan bakar alternatif dengan kadar emisi yang rendah menjadi pilihan utama di masyarakat, khususnya untuk industri pembangkit listrik tenaga uap.

Lebih lanjut, ketatnya pengawasan terhadap emisi di beberapa negara, yang memberlakukan kebijakan persyaratan yang ketat terhadap penggunaan bahan bakar yang berdampak negatif terhadap lingkungan hidup, telah memberikan posisi tersendiri bagi produk Envirocoal yang dihasilkan oleh unit usaha strategis pertambangan batubara Perseroan yang memiliki karakteristik batubara yang ramah lingkungan dengan kandungan abu, sulfur, dan nitrogen yang rendah.

Tingginya permintaan dunia terhadap produk batubara juga telah mendorong industri-industri penunjang lainnya untuk ikut berkembang. Perseroan, selain memiliki unit usaha strategis pertambangan juga memiliki unit-unit usaha strategis yang merupakan penunjang dari kegiatan utama pertambangan. Unit-unit usaha strategis penunjang Perseroan ini memiliki peluang untuk ikut berkembang seiring dengan pertumbuhan yang pesat dari produk batubara. Sebagai contoh unit usaha strategis jasa kontraktor penambangan, infrastruktur dan logistik batubara Perseroan akan semakin dibutuhkan guna menunjang perkembangan unit usaha strategis pertambangan Perseroan maupun industri batubara pada umumnya.

## **RISIKO USAHA**

Risiko usaha utama yang dihadapi oleh Perseroan dan Anak Perusahaan adalah pengaruh tingginya fluktuasi harga batubara terhadap pendapatan Perseroan dan Anak Perusahaan.

Dalam menjalankan usahanya Perseroan dan Anak Perusahaan menghadapi risiko yang dapat mempengaruhi hasil usaha Perseroan dan Anak Perusahaan apabila tidak diantisipasi dan dipersiapkan penanganannya dengan baik. Risiko-risiko yang dapat mempengaruhi usaha Perseroan dan Anak Perusahaan secara umum dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Risiko yang Berhubungan dengan Kondisi Pasar dan Penjualan.

1. Pengaruh tingginya fluktuasi harga batubara terhadap pendapatan Perseroan dan Anak Perusahaan.
2. Persaingan usaha.
3. Dihentikannya atau tidak diperbaharainya kontrak dengan para pelanggan.

Risiko yang Berhubungan dengan Kegiatan Produksi.

1. Ketergantungan Perseroan dan Anak Perusahaan dengan kontraktor.
2. Ketergantungan Perseroan dan Anak Perusahaan terhadap instalasi utama, peralatan, fasilitas produksi dan fasilitas penunjang lainnya untuk menjalankan kegiatan pertambangan dan kegiatan lainnya.
3. Kemampuan Perseroan dan Anak Perusahaan untuk mendapatkan dan menyediakan kebutuhan bahan bakar, suku cadang, dan bahan pendukung kegiatan operasional lainnya.
4. Kenaikan harga bahan bakar.



5. Keterbatasan jasa dan jalur transportasi batubara yang dapat mengganggu kegiatan operasional Perseroan dan Anak Perusahaan.
6. Kegiatan penambangan unit usaha strategis pertambangan, Adaro, berada di lokasi yang terkonsentrasi.
7. Bencana alam, cuaca dan kecelakaan dapat merugikan kegiatan operasional Perseroan dan Anak Perusahaan.
8. Produksi batubara dapat dipengaruhi oleh terjadinya perbedaan dari perkiraan kondisi geologis.
9. Cadangan batubara yang terbukti dan terduga (*proven and probable coal reserves*) merupakan ekspresi/pernyataan penilaian berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan praktek industri, dan setiap penyesuaian estimasi cadangan batubara yang terbukti dan terduga (*proven and probable coal reserves*) dapat berdampak negatif terhadap perkembangan dan rencana penambangan Perseroan.

Risiko yang Berhubungan dengan Ketentuan Perundangan-Undangan dan Lingkungan Sosial.

1. Berdasarkan kondisi-kondisi tertentu, PKP2B yang memberikan wewenang kepada Unit usaha strategis pertambangan, Unit usaha strategis pertambangan, Adaro untuk melakukan kegiatan penambangan dapat diakhiri atau pelaksanaannya diberhentikan sementara oleh Pemerintah.
2. Unit usaha strategis pertambangan, Adaro saat ini telah memperjumpakan sejumlah PPN Masukan terhadap pembayaran royalti (DHPB) kepada pemerintah, namun terdapat kemungkinan perlakuan tersebut ditolak sebagai akibat upaya hukum Pemerintah.
3. Risiko Sehubungan Dengan Terdapat Kemungkinan Pemerintah Melakukan Penyesuaian Terhadap Kewajiban Pajak Adaro.
4. Kegiatan operasional unit usaha strategis pertambangan, Adaro, dipengaruhi oleh ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang kehutanan dan lingkungan hidup yang berlaku.
5. Risiko atas wilayah pertambangan Adaro, yang tumpang tindih dengan wilayah pertambangan atau non pertambangan lainnya milik pihak ketiga.
6. Kegiatan operasional Perseroan dan Anak Perusahaan tergantung dari kemampuannya untuk memperoleh, mempertahankan dan memperbaharui segala perijinan dan persetujuan yang dibutuhkan.
7. Diberlakukannya peraturan perundang-undangan baru baik dalam bidang pertambangan, lingkungan hidup, kepelabuhanan, pelayaran, keuangan, kehutanan, maupun bidang-bidang lainnya, atau adanya penafsiran atau pelaksanaan dari peraturan perundang-undangan baru tersebut, dapat berdampak negatif terhadap kegiatan operasional dan perijinan yang dimiliki oleh Perseroan dan Anak Perusahaan.
8. Hubungan dengan penduduk di sekitar wilayah usaha Perseroan dan Anak Perusahaan.
9. Berdasarkan ketentuan dalam PKP2B, seluruh aktiva tetap dan perlengkapan yang dibeli sehubungan dengan kegiatan penambangan unit usaha strategis pertambangan, Adaro, dan cadangan batubara yang terdapat dalam wilayah pertambangan unit usaha strategis pertambangan, Adaro merupakan milik Pemerintah.

Risiko yang Terkait dengan Pengelolaan Perusahaan.

1. Ketergantungan Perseroan terhadap Anak Perusahaan.
2. Adanya gugatan terhadap Dianlia, salah satu Anak Perusahaan Perseroan sehubungan dengan keabsahan kepemilikan Dianlia atas saham-saham Adaro dan IBT.
3. Kemampuan Perseroan dan Anak Perusahaan untuk beroperasi secara efektif dapat terganggu jika kehilangan karyawan kunci atau jika Perseroan, Anak Perusahaan, dan kontraktor-kontraktornya tidak dapat memperoleh dan mempertahankan tenaga ahli dan terlatih.
4. Perubahan nilai tukar terhadap pencatatan laporan keuangan konsolidasian Perseroan.
5. Risiko perubahan tingkat suku bunga terkait pinjaman Anak Perusahaan.
6. Pengendalian oleh Pemegang Saham Pengendali.

Penjelasan lebih lengkap mengenai risiko-risiko tersebut di atas akan dijelaskan pada Bab VII Prospektus ini tentang Risiko Usaha.

### **KEUNGGULAN KOMPETITIF**

1. Lokasi dan karakteristik tambang serta strategi operasi unit usaha strategis pertambangan, Adaro memberikan kemampuan untuk memproduksi batubara dengan tingkat biaya yang rendah.
2. Perseroan dan Anak Perusahaannya merupakan produsen batubara terbesar kedua di Indonesia, bahkan juga merupakan produsen tambang batubara tunggal terbesar di belahan dunia bagian selatan.
3. Perseroan dan Anak Perusahaan memiliki produk batubara ramah lingkungan yang dikenal luas dengan merek dagang terdaftar Envirocoal. Berbagai kebijakan yang diterapkan di banyak negara-negara di dunia khususnya Eropa terkait dengan penggunaan bahan bakar ramah lingkungan telah meningkatkan potensi penerimaan dan permintaan pasar atas batubara ramah lingkungan, serta telah memberikan posisi tersendiri bagi produk Envirocoal di pasar global.
4. Sebagai salah satu perusahaan pertambangan batubara dengan unit-unit usaha strategis yang saling terintegrasi yang terbesar di Indonesia dan memiliki posisi yang kuat dalam industrinya, Perseroan dan Anak Perusahaan memiliki kemampuan yang lebih untuk dapat menarik minat SDM yang berkualitas tinggi maupun untuk mempertahankan berbagai sumber daya utama lainnya yang dimilikinya guna mencapai tujuan Perseroan.
5. Perseroan melalui unit usaha strategis pertambangan, Adaro, memiliki cakupan pasar yang tersebar dengan baik. Penyebaran yang merata baik dari segi geografis maupun besarnya kontribusi terhadap pendapatan, turut menunjang stabilitas kelangsungan usaha Perseroan dan Anak Perusahaan. Selain itu, hubungan dagang Perseroan dengan para pelanggannya telah terjalin rata-rata lebih dari lima tahun.
6. Sebagai kelompok perusahaan dengan unit-unit usaha strategis yang terintegrasi, Perseroan dan Anak Perusahaannya memiliki kemampuan untuk meningkatkan produksi secara cepat dan signifikan dengan tetap meminimalkan pengeluaran modal kerja dan memiliki fleksibilitas dalam menentukan volume produksi sesuai dengan permintaan dan kondisi pasar.
7. Perseroan memposisikan masing-masing unit usaha strategisnya sebagai pusat laba, sehingga membuat Perseroan dan Anak Perusahaan berbeda dibandingkan dengan perusahaan tambang lainnya. Laba yang dihasilkan dari masing-masing unit usaha strategis ini menjadi penyangga pada pendapatan secara keseluruhan dalam setiap variasi seleksi bisnis pada masa yang akan datang.

8. Perseroan memiliki unit-unit usaha strategis yang berpengalaman di bidang pertambangan, perdagangan, jasa kontraktor penambangan dan infrastruktur & logistik.
9. Kelengkapan armada produksi berupa peralatan, perlengkapan, fasilitas peremukan penumpukan, pengangkutan, pemuatan, dan produksi serta fasilitas penunjang dan SDM yang memadai yang dimiliki oleh Perseroan dan Anak Perusahaan saat ini akan memberikan daya saing yang cukup besar terhadap para pesaingnya.

## **KEBIJAKAN DIVIDEN**

Sesuai peraturan perundang-undangan di Indonesia dan Anggaran Dasar Perseroan, pembayaran dividen harus disetujui oleh pemegang saham dalam RUPS tahunan berdasarkan rekomendasi Direksi. Berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan, apabila Perseroan membukukan laba bersih pada suatu tahun buku, maka Perseroan dapat membagikan dividen kepada pemegang saham berdasarkan rekomendasi dari Direksi dengan persetujuan RUPS.

Dengan memperhatikan (i) hasil operasi, arus kas, kecukupan modal dan kondisi keuangan dari Perseroan dan Anak Perusahaan dalam rangka mencapai tingkat pertumbuhan yang optimal di masa yang akan datang; (ii) kewajiban pemenuhan pembentukan dana cadangan; (iii) kewajiban-kewajiban Perseroan dan Anak Perusahaan berdasarkan perjanjian-perjanjian dengan pihak ketiga (termasuk kreditur); serta (iv) kepatuhan pada hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan persetujuan dari RUPS; mulai tahun buku di mana Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek manajemen Perseroan merencanakan rasio pembayaran dividen sampai dengan 45% dari laba bersih konsolidasi Perseroan setiap tahunnya.

Sebagai tambahan, hukum Indonesia memungkinkan suatu perseroan terbatas untuk membayarkan dividen interim sebelum penutupan tahun buku perseroan terbatas tersebut.

Pembayaran dividen interim tersebut hanya dapat dilakukan apabila aktiva bersih perseroan terbatas tersebut akan tidak menjadi lebih kecil dari jumlah modal ditempatkan dan cadangan dana yang ditetapkan perseroan terbatas tersebut dan juga tidak mempengaruhi kemampuan perseroan terbatas tersebut untuk memenuhi kewajiban kepada krediturnya.

Dividen interim dapat dibayarkan berdasarkan keputusan Direksi setelah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris.

Apabila setelah pembayaran dividen interim, Perseroan menjadi merugi, maka pemegang saham akan mengembalikan dividen interim yang diterima kepada Perseroan. Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab, secara tanggung renteng, atas kerugian yang dialami Perseroan apabila pemegang saham tidak mengembalikan dividen interim yang diterimanya.

Halaman ini sengaja dikosongkan

## I. PENAWARAN UMUM

Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan para Penjamin Emisi Efek atas nama Perseroan dengan ini melakukan Penawaran Umum sebanyak 11.139.331.000 (sebelas miliar seratus tiga puluh sembilan juta tiga ratus tiga puluh satu ribu) Saham Biasa Atas Nama, dengan nilai nominal Rp 100,- (seratus Rupiah) setiap saham, yang ditawarkan kepada masyarakat dengan Harga Penawaran Rp 1.100 (seribu seratus Rupiah) setiap saham, sehingga seluruhnya berjumlah Rp 12.253.264.100.000 yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan FPPS.



**adaro**

### **PT ADARO ENERGY TBK**

**Kegiatan Usaha:**

Pertambangan Batubara Terintegrasi melalui Anak Perusahaan

Berkedudukan di Jakarta, Indonesia

**Kantor Pusat**

Menara Karya, Lantai 23

Jl. H.R. Rasuna Said, Blok X-5, Kav. 1-2

Jakarta 12950 - Indonesia

Telepon: +62 (21) 521 1265; Fax: +62 (21) 5794 4687

**RISIKO USAHA UTAMA YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN DAN ANAK PERUSAHAAN ADALAH PENGARUH TINGGINYA FLUKTUASI HARGA BATUBARA TERHADAP PENDAPATAN PERSEROAN DAN ANAK PERUSAHAAN.**

**RISIKO USAHA PERSEROAN DAN ANAK PERUSAHAAN SELENGKAPNYA DICANTUMKAN PADA BAB VII PROSPEKTUS INI.**

Perseroan didirikan dengan nama PT Padang Karunia, adalah suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan dan diatur menurut hukum Republik Indonesia, berdasarkan Akta Pendirian Perseroan No. 25, tanggal 28 Juli 2004, yang dibuat di hadapan Sukawaty Sumadi, SH, Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah diumumkan dalam BNRI No. 59, tanggal 25 Juli 2006, Tambahan No. 8036.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dalam rangka Penawaran Umum berdasarkan Akta No. 62, tanggal 18 April 2008 yang dibuat dihadapan Robert Purba, SH, Notaris di Jakarta, Perseroan telah melakukan perubahan nama menjadi PT Adaro Energy Tbk, perubahan keseluruhan Anggaran Dasar Perseroan serta perubahan status Perseroan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-20330.AH.01.02.Tahun 2008, tanggal 23 April 2008 dan No. AHU-21258 AH.01.02-Tahun 2008, tanggal 25 April 2008.

Saham yang akan ditawarkan dan dijual kepada masyarakat dengan cara Penawaran Umum melalui Pasar Modal adalah sebanyak 11.139.331.000 (sebelas miliar seratus tiga puluh sembilan juta tiga ratus tiga puluh satu ribu) saham atau dengan nilai nominal seluruhnya Rp 1.113.933.100.000 (satu triliun seratus tiga belas miliar sembilan ratus tiga puluh tiga juta seratus ribu) Rupiah sehingga setelah Penawaran Umum saham yang akan diambil bagian dan disetor penuh menjadi sejumlah 31.985.962.000 (tiga puluh satu miliar sembilan ratus delapan puluh lima juta sembilan ratus enam puluh dua ribu) saham atau dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 3.198.596.200.000 (tiga triliun seratus sembilan puluh delapan miliar lima ratus sembilan puluh enam juta dua ratus ribu) Rupiah.

Pada tanggal 4 Juli 2008, Perseroan telah memperoleh surat Pernyataan Efektif dari Bapepam & LK dengan No. S-4299/BL/2008 atas Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum yang telah disampaikan oleh Perseroan kepada Bapepam & LK pada tanggal 8 Mei 2008.

Saham yang ditawarkan seluruhnya terdiri dari saham baru yang dikeluarkan dari portepel yang memberikan pemegangnya hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham lainnya dari Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh.

Komposisi modal saham Perseroan pada saat Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 100,- per saham		
	Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
<b>Modal dasar</b>	<b>80.000.000.000</b>	<b>8.000.000.000.000</b>	
<b>Modal ditempatkan dan disetor penuh</b>			
PT Saratoga Investama Sedaya	4.775.524.806	477.552.480.600	22,91%
PT Triputra Investindo Arya	4.268.347.697	426.834.769.700	20,48%
PT Persada Capital Investama	3.520.995.975	352.099.597.500	16,89%
Garibaldi Thohir	2.496.384.062	249.638.406.200	11,97%
PT Trinugraha Thohir	2.496.384.062	249.638.406.200	11,97%
Edwin Soeryadjaya	1.375.877.646	137.587.764.600	6,60%
T. Permadi Rachmat	724.420.430	72.442.043.000	3,48%
Sandiaga Salahuddin Uno	660.838.202	66.083.820.200	3,17%
Ir. Subianto	416.932.620	41.693.262.000	2,00%
PT Saratoga Sentra Business	110.925.500	11.092.550.000	0,53%
<b>Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh</b>	<b>20.846.631.000</b>	<b>2.084.663.100.000</b>	<b>100,00%</b>
<b>Jumlah saham dalam Portepel</b>	<b>59.153.369.000</b>	<b>5.915.336.900.000</b>	

Dengan terjualnya seluruh saham yang ditawarkan pada Penawaran Umum ini, maka susunan modal saham Perseroan sebelum dan sesudah Penawaran Umum secara proforma menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Sebelum Penawaran Umum Perdana			Sesudah Penawaran Umum Perdana		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
<b>Modal dasar</b>	<b>80.000.000.000</b>	<b>8.000.000.000.000</b>		<b>80.000.000.000</b>	<b>8.000.000.000.000</b>	
<b>Modal ditempatkan dan disetor penuh</b>						
PT Saratoga Investama Sedaya	4.775.524.806	477.552.480.600	22,91%	4.775.524.806	477.552.480.600	14,93%
PT Triputra Investindo Arya	4.268.347.697	426.834.769.700	20,48%	4.268.347.697	426.834.769.700	13,34%
PT Persada Capital Investama	3.520.995.975	352.099.597.500	16,89%	3.520.995.975	352.099.597.500	11,01%
Garibaldi Thohir	2.496.384.062	249.638.406.200	11,97%	2.496.384.062	249.638.406.200	7,80%
PT Trinugraha Thohir	2.496.384.062	249.638.406.200	11,97%	2.496.384.062	249.638.406.200	7,80%
Edwin Soeryadjaya	1.375.877.646	137.587.764.600	6,60%	1.375.877.646	137.587.764.600	4,30%
T. Permadi Rachmat	724.420.430	72.442.043.000	3,48%	724.420.430	72.442.043.000	2,27%
Sandiaga Salahuddin Uno	660.838.202	66.083.820.200	3,17%	660.838.202	66.083.820.200	2,07%
Ir. Subianto	416.932.620	41.693.262.000	2,00%	416.932.620	41.693.262.000	1,30%
PT Saratoga Sentra Business	110.925.500	11.092.550.000	0,53%	110.925.500	11.092.550.000	0,35%
Masyarakat	-	-	-	11.139.331.000	1.113.933.100.000	34,83%
<b>Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh</b>	<b>20.846.631.000</b>	<b>2.084.663.100.000</b>	<b>100,00%</b>	<b>31.985.962.000</b>	<b>3.198.596.200.000</b>	<b>100,00%</b>
<b>Jumlah saham dalam Portepel</b>	<b>59.153.369.000</b>	<b>5.915.336.900.000</b>		<b>48.014.038.000</b>	<b>4.801.403.800.000</b>	

Bersamaan dengan pencatatan sebanyak 11.139.331.000 (sebelas miliar seratus tiga puluh sembilan juta tiga ratus tiga puluh satu ribu) Saham Biasa Atas Nama yang ditawarkan dalam Penawaran Umum ini atau sebesar 34,83% dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah Penawaran Umum, Perseroan atas nama pemegang saham sebelum Penawaran Umum akan mencatatkan 20.846.631.000 (dua puluh miliar delapan ratus empat puluh enam juta enam ratus tiga puluh satu ribu) lembar Saham Biasa Atas Nama milik pemegang saham sebelum Penawaran Umum pada Bursa Efek.

Saham-saham atas nama pemegang saham sebelum Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum dinyatakan Efektif dengan jumlah keseluruhan 20.846.631.000 Saham Biasa Atas Nama, tidak akan dijual oleh pemegang saham lama tersebut dalam jangka waktu 8 (delapan) bulan setelah Pernyataan Pendaftaran Perseroan sehubungan dengan Penawaran Umum dinyatakan Efektif.

Perseroan tidak memiliki rencana untuk mengeluarkan atau mencatatkan saham lain atau Efek lain yang dapat dikonversikan menjadi saham dalam waktu 12 (dua belas) bulan setelah Pernyataan Pendaftaran Perseroan dalam rangka Penawaran Umum ini dinyatakan Efektif oleh Bapepam & LK, kecuali pembagian opsi kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris serta karyawan dan manajemen Perseroan dan Anak Perusahaan sehubungan dengan program *Management and Employee Stock Option Plan* (MESOP), opsi mana baru dapat dilaksanakan (*exercise*) setelah lewat 12 bulan setelah Pernyataan Pendaftaran Perseroan dalam rangka Penawaran Umum ini dinyatakan Efektif oleh Bapepam & LK.

#### **Pemberian Opsi Pembelian Saham kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris serta karyawan dan manajemen Perseroan dan Anak Perusahaan / MESOP**

Perseroan merencanakan untuk melaksanakan program Opsi Pembelian Saham kepada karyawan dan manajemen atau MESOP yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu sekurang-kurangnya 24 (dua puluh empat) bulan setelah Pernyataan Pendaftaran Perseroan dalam rangka Penawaran Umum ini dinyatakan Efektif oleh Bapepam & LK yang bertujuan untuk memberikan penghargaan atas kinerja karyawan/manajemen dalam rangka mendorong peningkatan nilai perusahaan. Sehubungan dengan hal tersebut, RUPS Perseroan yang dituangkan dalam Akta No. 62 tanggal 18 April 2008, dibuat di hadapan Robert Purba, SH, Notaris di Jakarta, telah memutuskan hal-hal sebagai berikut:

- a. pengeluaran saham baru setelah Penawaran Umum sampai dengan sebanyak-banyaknya 5% dari Modal Ditempatkan dan Disetor Perseroan setelah Penawaran Umum dalam rangka program MESOP yang akan ditawarkan kepada karyawan dan manajemen Perseroan dan Anak Perusahaan yang memenuhi persyaratan tertentu;

- b. memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan waktu, syarat dan tata cara termasuk tapi tidak terbatas menetapkan persyaratan untuk menjadi partisipan, jumlah, harga yang harus dibayar oleh partisipan dan waktu, sehubungan dengan pelaksanaan MESOP sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan
- c. memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menyatakan dalam Akta Notaris tersendiri mengenai perubahan struktur permodalan Perseroan setelah dilaksanakannya MESOP.

Saat ini Direksi Perseroan tengah menyusun rancangan program MESOP termasuk jangka waktu pelaksanaan opsi dan persyaratan lainnya. Pembagian opsi kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris serta karyawan dan manajemen Perseroan dan Anak Perusahaan dapat dilaksanakan setelah Pernyataan Pendaftaran Perseroan dalam rangka Penawaran Umum ini dinyatakan Efektif oleh Bapepam & LK. Namun opsi tersebut baru dapat dilaksanakan (*exercise*) setelah lewat 12 (dua belas) bulan setelah Pernyataan Pendaftaran Perseroan dalam rangka Penawaran Umum ini dinyatakan Efektif oleh Bapepam & LK. Pelaksanaan program MESOP ini akan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Peraturan Bapepam No. IX.D.4 tentang Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Kecuali ditentukan lain oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku, anggota Direksi dan Dewan Komisaris serta karyawan Perseroan dan Anak Perusahaan akan turut berpartisipasi dalam program MESOP tersebut.

#### **Program *Employee Stock Allocation* (ESA)**

Dalam Penawaran Umum ini, berdasarkan Keputusan Direksi Perseroan tanggal 26 Mei 2008, Perseroan akan melakukan Program ESA bagi manajemen/karyawan Perseroan dan Anak Perusahaan.

Program ESA merupakan program penjatahan saham dengan jumlah sebanyak-banyaknya 0,87% (nol koma delapan tujuh persen) dari jumlah saham yang ditawarkan kepada Masyarakat atau sebanyak-banyaknya 96.586.000 (sembilan puluh enam juta lima ratus delapan puluh enam ribu) saham. Seluruh saham tersebut akan dibayarkan sepenuhnya dengan harga yang sama dengan harga penawaran, oleh seluruh manajemen/karyawan Perseroan dan Anak Perusahaan yang berpartisipasi dalam program ESA, yang akan dibayarkan secara tunai selama Masa Penawaran.

Pelaksanaan Program ESA merupakan salah satu bentuk kesempatan yang diberikan kepada manajemen/karyawan Perseroan dan Anak Perusahaan untuk memiliki saham Perseroan (dimana mereka yang berpartisipasi dalam program ESA akan mendapatkan penjatahan pasti). Melalui partisipasi tersebut, Perseroan mengharapkan adanya peningkatan rasa memiliki dan tanggung jawab dari manajemen/karyawan tersebut yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja Perseroan dan Anak Perusahaan. Sehubungan dengan tujuan tersebut, saham yang dibeli melalui Program ESA tidak dapat dijual dalam jangka waktu sekurang-kurangnya 8 (delapan) bulan setelah Pernyataan Pendaftaran Perseroan dalam rangka Penawaran Umum ini dinyatakan efektif oleh Bapepam & LK.



## II. RENCANA PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum ini, setelah dikurangi biaya-biaya emisi, akan digunakan seluruhnya oleh Perseroan untuk:

1. Sekitar 92,47% atau lebih kurang Rp 10.863.438 juta akan digunakan untuk peningkatan penyertaan Perseroan di ATA, untuk selanjutnya dana tersebut akan dipergunakan sebagai berikut:
  - a. Sekitar 76,49% atau lebih kurang AS\$ 901.879.947 atau Rp. 8.309.180 juta akan dipergunakan untuk pembelian secara langsung maupun tidak langsung 100% saham AIM dengan rincian sebagai berikut:
    - Lebih kurang 73,21% atau lebih kurang AS\$ 660.304.936 atau Rp 6.083.507 juta akan dipergunakan untuk pembelian:
      - 423.077 saham atau setara dengan 42,31% saham AIM dari Arindo FCM senilai AS\$ 354.310.005 atau Rp 3.264.320.950.000;
      - 134.615 saham atau setara dengan 13,46% saham AIM dari Vencap senilai AS\$ 177.154.973 atau Rp 1.632.160.200.000;
      - 76.923 saham atau setara dengan 7,69% saham AIM dari Goldman Sachs senilai AS\$ 64.419.979 atau Rp 593.512.700.000;
      - 76.923 saham atau setara dengan 7,69% saham AIM dari Citigroup senilai AS\$ 64.419.979 atau Rp 593.512.700.000; dan
    - Lebih kurang 26,79% atau lebih kurang AS\$ 241.575.011 atau Rp 2.225.673 juta akan dipergunakan untuk pembelian 250.001 saham atau setara dengan 100,00% saham Kerry Coal, yang merupakan pemilik 28,85% saham AIM dari Gold Pilot.

Transaksi sebagaimana disebut di atas selanjutnya disebut “Transaksi Akuisisi AIM”.

- b. Sekitar 15,00% atau lebih kurang AS\$ 176.840.011 atau Rp 1.629.258 juta akan dipergunakan untuk pembelian secara langsung 6.717.602 saham atau setara dengan 100% saham Agalia dari Agalia Capital.

Penyelesaian transaksi pembelian saham-saham dalam AIM, Kerry Coal dan Agalia tersebut diperkirakan akan terjadi dalam waktu tidak lebih dari 3 hari kerja setelah berakhirnya Masa Penawaran.

Transaksi sebagaimana disebut di atas selanjutnya disebut “Transaksi Akuisisi Agalia”.

- c. Sekitar 8,51% atau lebih kurang AS\$ 100.000.000 akan dipergunakan untuk membayar sebagian hutang ATA kepada Adaro dan membayar sebagian pinjaman Coaltrade. Selanjutnya dana tersebut akan dipergunakan oleh Adaro untuk melunasi sebagian hutangnya kepada sindikasi (DBS Bank Ltd., Standard Chartered Bank, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. Singapore Branch dan UOB Asia Limited) berdasarkan *Facilities Agreement*.

Saat ini, saldo hutang Anak Perusahaan sebagaimana disebutkan di atas adalah sebagai berikut:

- hutang Adaro berdasarkan *Facilities Agreement* adalah sebesar AS\$ 531.732.000. Sebagian dari hutang tersebut, yakni sebesar AS\$ 75 juta akan dilunasi dari dana hasil Penawaran Umum ini; dan

- hutang Coaltrade berdasarkan *Facilities Agreement* adalah sebesar AS\$ 193.268.000, Sebagian dari hutang tersebut, yakni sebesar AS\$ 25 juta akan dilunasi dari dana hasil Penawaran Umum ini.

Pembayaran hutang Adaro dan Coaltrade tersebut diperkirakan akan diselesaikan segera setelah Tanggal Pencatatan saham Perseroan di Bursa namun tidak lebih lambat dari periode pembayaran bunga berikutnya, yakni pada tanggal 7 September 2008.

(pembayaran sebagian hutang Adaro dan Coaltrade berdasarkan *Facilities Agreement* sebagaimana disebutkan di atas, selanjutnya disebut "Pembayaran Hutang Adaro dan Coaltrade Berdasarkan *Facilities Agreement*").

Peningkatan penyertaan Perseroan di ATA sebagaimana disebut di atas selanjutnya disebut "Transaksi Peningkatan Penyertaan ATA".

2. Sekitar 3,03% atau lebih kurang Rp 356.000 juta akan dipergunakan untuk pembelian saham ATA sebanyak 47.477 saham milik PCI senilai Rp 118.669.207.743 dan 94.951 saham milik SRIS senilai Rp 237.330.916.957. Penyelesaian transaksi ini diperkirakan akan dilakukan segera setelah Tanggal Pencatatan saham Perseroan di Bursa.

Transaksi sebagaimana disebut di atas selanjutnya disebut "Transaksi Pembelian Saham ATA".

3. Sekitar 1,35% atau lebih kurang Rp 158.776 juta akan dipergunakan untuk pelunasan pembayaran jual beli saham-saham SIS milik PCI sebanyak 39.036 saham senilai Rp 63.511.572.000, milik SRIS sebanyak 39.035 saham senilai Rp 63.509.945.000 dan milik CSP sebanyak 19.517 saham senilai Rp 31.754.159.000. Penyelesaian transaksi ini akan dilakukan segera setelah Penawaran Umum berakhir namun tidak lebih lambat dari tanggal 13 September 2008.

Transaksi sebagaimana disebut di atas selanjutnya disebut "Transaksi Pelunasan Pembelian Saham SIS".

4. Sekitar 3,15% atau lebih kurang Rp 370.000 juta akan dipergunakan untuk peningkatan penyertaan pada SIS, untuk selanjutnya akan dipergunakan untuk belanja modal dan modal kerja SIS. Penyelesaian transaksi ini akan dilakukan segera setelah Penawaran Umum berakhir.

Transaksi sebagaimana disebut di atas selanjutnya disebut "Transaksi Peningkatan Penyertaan SIS".

Transaksi Akuisisi AIM dan Transaksi Akuisisi Agalia bukan merupakan transaksi dengan benturan kepentingan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bapepam No. IX.E.1. Hal ini disebabkan karena, pihak penjual dalam transaksi-transaksi tersebut bukan merupakan direksi, komisaris, pemegang saham utama Perseroan atau pihak terafiliasi dari mereka.

Transaksi Pembelian Saham ATA, Transaksi Pelunasan Pembelian Saham SIS, Transaksi Peningkatan Penyertaan ATA dan Transaksi Peningkatan Penyertaan SIS merupakan transaksi dengan benturan kepentingan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bapepam No. IX.E.1. Hal ini disebabkan karena, pihak-pihak dalam transaksi-transaksi tersebut (kecuali CSP) merupakan pemegang saham utama Perseroan atau pihak terafiliasi dari mereka. Namun demikian, pelaksanaan dari transaksi-transaksi tersebut setelah selesainya Penawaran Umum tidak memerlukan lagi persetujuan dari pemegang saham independen Perseroan disebabkan karena rencana pelaksanaan transaksi-transaksi tersebut telah diungkapkan dalam Prospektus Penawaran Umum, sehingga dikecualikan dari kewajiban untuk memperoleh persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bapepam No. IX.E.1.

Transaksi Akuisisi AIM, Transaksi Akuisisi Agalia, Transaksi Pembelian Saham ATA, Transaksi Peningkatan Penyertaan ATA, Transaksi Pelunasan Pembelian Saham SIS dan Transaksi Peningkatan Penyertaan SIS merupakan transaksi material sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bapepam No. IX.E.2 disebabkan karena nilai keseluruhan transaksi-transaksi tersebut lebih dari 10% pendapatan dan 20% ekuitas Perseroan. Namun demikian, pelaksanaan dari transaksi-transaksi tersebut setelah selesainya Penawaran Umum tidak memerlukan lagi persetujuan dari pemegang saham Perseroan disebabkan karena rencana pelaksanaan transaksi-transaksi tersebut telah diungkapkan dalam Prospektus Penawaran Umum, sehingga dikecualikan dari kewajiban untuk memperoleh persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bapepam No. IX.E.2.

Sesuai dengan Surat Edaran yang diterbitkan oleh BAPEPAM dan LK Nomor SE-05/BL/2006 tanggal 29 September 2006 tentang Keterbukaan Informasi Mengenai Biaya yang Dikeluarkan Dalam Rangka Penawaran Umum, perkiraan total biaya yang dikeluarkan oleh Perseroan adalah lebih kurang setara dengan 4,122% dari dana hasil Penawaran Umum yang meliputi:

1. Biaya jasa Penjaminan Emisi Efek lebih kurang sebesar 2,125%.
2. Biaya jasa untuk Konsultan Keuangan lebih kurang sebesar 1,600%.
3. Biaya Profesi Penunjang Pasar Modal lebih kurang sebesar 0,212%, yang terdiri dari biaya jasa:
  - a. Akuntan Publik lebih kurang sebesar 0,072%.
  - b. Konsultan Hukum lebih kurang sebesar 0,075%.
  - c. Konsultan Perpajakan lebih kurang sebesar 0,038%.
  - d. Penilai Independen lebih kurang sebesar 0,010%.
  - e. Biro Administrasi Efek lebih kurang sebesar 0,001%.
  - f. Notaris lebih kurang sebesar 0,016%.
4. Biaya lain-lain (percetakan, iklan, paparan publik, penawaran umum, *international roadshow* dan lain-lain) lebih kurang sebesar 0,185%.

Perseroan akan mempertanggungjawabkan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum secara periodik kepada para pemegang saham dalam RUPS Tahunan Perseroan dan melaporkan kepada Bapepam & LK sesuai dengan Peraturan No. X.K.4 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-27/PM/2003 tanggal 17 Juli 2003 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum. Apabila di kemudian hari Perseroan bermaksud mengubah rencana penggunaan dana hasil dari Penawaran Umum, maka Perseroan akan terlebih dahulu melaporkan rencana tersebut ke Bapepam & LK dengan mengemukakan alasan beserta pertimbangannya, dan perubahan penggunaan dana tersebut harus mendapat persetujuan terlebih dahulu dari para pemegang saham Perseroan dalam RUPS.

### III. KETERANGAN TENTANG RENCANA TRANSAKSI

#### 1. ALASAN DAN LATAR BELAKANG

Sebagian besar dana dari hasil Penawaran Umum akan digunakan untuk:

- a. melakukan peningkatan penyertaan Perseroan di ATA yang selanjutnya akan digunakan untuk membeli secara langsung dan tidak langsung 100% saham AIM dan Agalia. AIM dan Agalia merupakan pemegang saham tidak langsung atas Adaro, IBT dan Coaltrade dimana secara efektif kepemilikan AIM dan Agalia pada perusahaan-perusahaan tersebut masing-masing dan berturut-turut adalah sebesar 32,99%, 32,79% dan 36,00% (“Transaksi Pembelian Saham AIM dan Agalia”);
- b. melakukan pembelian saham milik PCI dan SRIS pada ATA (“Transaksi Pembelian Saham ATA”);
- c. Pelunasan pembayaran jual beli saham-saham SIS milik PCI, SRIS dan CSP (“Transaksi Pembelian Saham SIS”),

(keseluruhan transaksi tersebut di atas selanjutnya disebut “Transaksi”).

Pada saat ini kepemilikan saham Perseroan atas ATA dan SIS masing-masing sebesar 92,02% dan 85,92%. Selain itu, kepemilikan saham Perseroan, secara tidak langsung atas Adaro, IBT, dan Coaltrade, secara efektif masing-masing dan berturut-turut adalah sebesar 61,23%, 61,80%, dan 58,89%.

Selama ini Adaro, IBT, Coaltrade dan SIS secara bersama-sama telah menunjukkan kinerja operasional dan keuangan yang baik secara berkelanjutan. Ditambah dengan cerah prospek usaha industri pertambangan batubara, khususnya industri pertambangan batubara yang ramah lingkungan, maka Perseroan telah meningkatkan kepemilikan saham Perseroan atas SIS dan bermaksud meningkatkan kepemilikan saham Perseroan secara efektif atas Adaro, IBT, dan Coaltrade, baik melalui pembelian saham-saham AIM dan Agalia oleh ATA maupun peningkatan kepemilikan saham Perseroan pada ATA melalui pembelian saham-saham ATA milik PCI dan SRIS.

Peningkatan pengendalian atas Anak Perusahaan tersebut akan memungkinkan Perseroan untuk lebih mengoptimalkan sinergi yang dihasilkan melalui integrasi unit-unit usaha strategisnya.

#### 2. TUJUAN DAN MANFAAT PELAKSANAAN TRANSAKSI

Sebagaimana yang telah diungkapkan sebelumnya, tujuan yang hendak dicapai oleh Perseroan dalam pelaksanaan Transaksi adalah untuk meningkatkan pengendalian Perseroan atas unit usaha strategis pertambangan, Adaro, unit usaha strategis infrastruktur dan logistik, IBT, unit usaha strategis perdagangan Coaltrade, dan unit usaha strategis jasa kontraktor penambangan SIS, yang diharapkan akan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

- Memberikan fleksibilitas yang lebih bagi Perseroan dalam mengimplementasikan strategi usahanya sebagai perusahaan pertambangan batubara terintegrasi yang terdepan secara lebih menyeluruh.
- Memberikan nilai tambah yang lebih tinggi bagi seluruh pemegang saham Perseroan karena besarnya potensi industri pertambangan batubara, khususnya industri pertambangan batubara yang ramah lingkungan.
- Memperbesar skala ekonomis Perseroan secara signifikan, dimana besarnya skala perusahaan ini akan memberikan kemampuan dan potensi yang lebih baik bagi Perseroan untuk dapat mewujudkan strategi usaha Perseroan secara lebih realistis, untuk mencapai tingkat pertumbuhan yang lebih optimal pada masa yang akan datang.

- Memberikan keyakinan yang lebih kepada para pelanggan maupun para calon pelanggan batubara ramah lingkungan Perseroan atas kepastian pasokan batubara secara lebih berkesinambungan karena skala perusahaan yang lebih besar.
- Memberikan kemampuan keuangan yang jauh lebih fleksibel bagi Perseroan, untuk dapat lebih memberikan dukungan yang solid bagi strategi pengembangan usaha Perseroan pada masa yang akan datang.

### 3. PENINGKATAN PENYERTAAN MODAL

Transaksi Akuisisi AIM dan Transaksi Akuisisi Agalia serta Pembayaran Hutang Adaro dan Coaltrade berdasarkan *Facilities Agreement* akan dilakukan oleh dan melalui ATA. Untuk itu ATA harus melakukan peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor terlebih dahulu sebelum Transaksi Akuisisi AIM dan Transaksi Akuisisi Agalia serta Pembayaran Hutang Adaro dan Coaltrade berdasarkan *Facilities Agreement* dilakukan.

Sebelum Masa Penawaran berakhir, ATA akan melakukan RUPS untuk menyetujui peningkatan modal tersebut. Segera setelah Masa Penawaran berakhir, ATA akan mengajukan permohonan persetujuan dari dan pemberitahuan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia atas rencana peningkatan modal tersebut.

Struktur Permodalan ATA sebelum dan sesudah peningkatan modal oleh Perseroan dan Transaksi Pembelian Saham ATA adalah sebagai berikut:

Keterangan	Sebelum Peningkatan Modal			Sesudah Peningkatan Modal		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%
<b>Modal dasar</b>	6.000.000	6.000.000.000.000		20.000.000	20.000.000.000.000	
<b>Modal ditempatkan dan disetor penuh</b>						
Perseroan	1.642.428	1.642.428.000.000	92,0201%	12.648.294	12.648.294.000.000	99,9999%
PT Saratoga Investama Sedaya	94.951	94.951.000.000	5,3198%	-	-	-
PT Persada Capital Investama	47.477	47.477.000.000	2,6600%	-	-	-
PT Triputra Investindo Arya	1	1.000.000	0,0001%	1	1.000.000	0,0001%
<b>Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh</b>	<b>1.784.857</b>	<b>1.784.857.000.000</b>	<b>100,0000%</b>	<b>12.648.295</b>	<b>12.648.295.000.000</b>	<b>100,0000%</b>
<b>Modal dalam portepel</b>	<b>4.215.143</b>	<b>4.215.143.000.000</b>		<b>7.351.706</b>	<b>7.351.706.000.000</b>	

### 4. KETERANGAN MENGENAI TRANSAKSI MATERIAL DAN BENTURAN KEPENTINGAN

Transaksi Akuisisi AIM dan Transaksi Akuisisi Agalia bukan merupakan transaksi dengan benturan kepentingan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bapepam No. IX.E.1. Hal ini disebabkan karena, pihak penjual dalam transaksi-transaksi tersebut bukan merupakan direksi, komisaris, pemegang saham utama Perseroan atau pihak terafiliasi dari mereka.

Transaksi Pembelian Saham ATA, Transaksi Pelunasan Pembelian Saham SIS, Transaksi Peningkatan Saham ATA dan Transaksi Peningkatan Penyertaan SIS merupakan transaksi dengan benturan kepentingan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bapepam No. IX.E.1. Hal ini disebabkan karena, pihak-pihak dalam transaksi-transaksi tersebut (kecuali CSP) merupakan pemegang saham utama Perseroan atau pihak terafiliasi dari mereka. Namun demikian, pelaksanaan dari transaksi-transaksi tersebut setelah selesainya Penawaran Umum tidak memerlukan lagi persetujuan dari pemegang saham independen Perseroan disebabkan karena rencana pelaksanaan transaksi-transaksi tersebut telah diungkapkan dalam Prospektus Penawaran Umum, sehingga dikecualikan dari kewajiban untuk memperoleh persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bapepam No. IX.E.1.

Transaksi Akuisisi AIM, Transaksi Akuisisi Agalia, Transaksi Pembelian Saham ATA, Transaksi Peningkatan Saham ATA, Transaksi Pelunasan Pembelian Saham SIS dan Transaksi Peningkatan Penyertaan SIS merupakan transaksi material sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bapepam No. IX.E.2 disebabkan karena nilai keseluruhan transaksi-transaksi tersebut lebih dari 10% pendapatan

dan 20% ekuitas Perseroan. Namun demikian, pelaksanaan dari transaksi-transaksi tersebut setelah selesainya Penawaran Umum tidak memerlukan lagi persetujuan dari pemegang saham Perseroan disebabkan karena rencana pelaksanaan transaksi-transaksi tersebut telah diungkapkan dalam Prospektus Penawaran Umum, sehingga dikecualikan dari kewajiban untuk memperoleh persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bapepam No. IX.E.2.

## 5. KETENTUAN PENTING DALAM PERJANJIAN JUAL BELI SAHAM

Berkaitan dengan Transaksi Pembelian Saham AIM dan Agalia, telah ditandatangani perjanjian-perjanjian sebagai berikut:

- *Conditional Sale and Purchase Agreement* tanggal 5 Mei 2008, sebagaimana diubah pada tanggal 13 Mei 2008 antara ATA dengan Arindo FCM (Mauritius) Limited (“Arindo FCM”), selanjutnya disebut “PJB Arindo FCM”;
- *Conditional Sale and Purchase Agreement* tanggal 5 Mei 2008, sebagaimana diubah pada tanggal 13 Mei 2008 antara ATA dengan Vencap Holdings (1987) Pte Ltd (“Vencap”), selanjutnya disebut “PJB Vencap”;
- *Conditional Sale and Purchase Agreement* tanggal 5 Mei 2008, sebagaimana diubah pada tanggal 13 Mei 2008 antara ATA dengan Citigroup Financial Products Inc (“Citigroup”), selanjutnya disebut “PJB Citigroup”;
- *Conditional Sale and Purchase Agreement* tanggal 5 Mei 2008, sebagaimana diubah pada tanggal 13 Mei 2008 antara ATA dengan Gold Pilot International Limited (“Gold Pilot”), selanjutnya disebut “PJB Gold Pilot”;
- *Conditional Sale and Purchase Agreement* tanggal 5 Mei 2008, sebagaimana diubah pada tanggal 13 Mei 2008 antara ATA dengan Goldman Sachs (Asia) Finance (“Goldman Sachs”), selanjutnya disebut “PJB Goldman Sachs”;
- *Conditional Sale and Purchase Agreement* tanggal 13 Mei 2008, antara ATA dengan Agalia Capital Ltd (“Agalia Capital”) sebagai penjual, Citigroup dan Goldman Sachs Strategic Investments (Asia) L.L.C. sebagai pemegang saham pengendali Agalia Capital, selanjutnya disebut “PJB Agalia”;

(PJB Arindo FCM, PJB Vencap, PJB Citigroup, PJB Gold Pilot, PJB Goldman Sachs dan PJB Agalia, sebagaimana disebutkan di atas selanjutnya disebut sebagai “Perjanjian Jual Beli Saham AIM dan Agalia”)

Arindo FCM, Vencap, Citigroup, Goldman Sachs, Gold Pilot, dan Agalia Capital, selanjutnya bersama-sama disebut sebagai “Para Penjual Saham AIM dan Agalia” dan sendiri-sendiri disebut “Penjual Saham AIM dan Agalia”.

Berkaitan dengan Transaksi Pembelian Saham ATA, telah ditandatangani perjanjian-perjanjian sebagai berikut:

- Perjanjian Pembelian Saham ATA tanggal 2 Mei 2008, antara Perseroan sebagai pembeli dengan PCI sebagai penjual dalam transaksi jual beli saham ATA, selanjutnya disebut “PJB PCI ATA”;
- Perjanjian Pembelian Saham ATA tanggal 2 Mei 2008, antara Perseroan sebagai pembeli dengan SRIS sebagai penjual dalam transaksi jual beli saham ATA, selanjutnya disebut “PJB SRIS ATA”;

(PJB PCI ATA dan PJB SRIS ATA selanjutnya disebut sebagai “Perjanjian Jual Beli Saham ATA”)

Berkaitan dengan Transaksi Pembelian Saham SIS, telah ditandatangani perjanjian-perjanjian sebagai berikut:

- *Sale and Transfer of Shares Agreement* tanggal 13 Maret 2008, antara Perseroan dengan PCI sebagai penjual dalam transaksi pembelian saham SIS, selanjutnya disebut “PJB PCI SIS”;
- *Sale and Transfer of Shares Agreement* tanggal 13 Maret 2008, antara Perseroan dengan SRIS sebagai penjual dalam transaksi pembelian saham SIS, selanjutnya disebut “PJB SRIS SIS”;
- *Sale and Transfer of Shares Agreement* tanggal 13 Maret 2008, antara Perseroan dengan CSP sebagai penjual dalam transaksi pembelian saham SIS, selanjutnya disebut “PJB CSP SIS”;

(PJB PCI SIS, PJB SRIS SIS dan PJB CSP SIS selanjutnya disebut sebagai “Perjanjian Jual Beli Saham SIS”)

PCI, SRIS dan CSP selanjutnya bersama-sama disebut sebagai “Para Penjual Saham SIS”.

**Ketentuan-ketentuan penting dalam Perjanjian Jual Beli Saham AIM dan Agalia adalah sebagai berikut:**

**a. Obyek Transaksi**

Obyek Transaksi berdasarkan Perjanjian Jual Beli Saham AIM, Kerry Coal dan Agalia adalah sebagai berikut:

- i. Jumlah saham AIM yang dijual berdasarkan PJB Arindo FCM, adalah sebanyak 423.077 saham.
- ii. Jumlah saham AIM yang dijual berdasarkan PJB Vencap adalah sebanyak 134.615 saham.
- iii. Jumlah saham AIM yang dijual berdasarkan PJB Citigroup adalah sebanyak 76.923 saham.
- iv. Jumlah saham AIM yang dijual berdasarkan PJB Goldman Sachs adalah sebanyak 76.923 saham.
- v. Jumlah saham Kerry Coal yang dijual berdasarkan PJB Gold Pilot, adalah sebanyak 250.001 saham.
- vi. Jumlah saham Agalia yang dijual berdasarkan PJB Agalia, adalah sebanyak 6.717.602 saham.

**b. Harga Pembelian Saham**

Jumlah harga pembelian seluruh saham berdasarkan Perjanjian Jual Beli Saham AIM, Kerry Coal dan Agalia ini adalah sebagai berikut:

No.	Transaksi	Harga Pembelian	Harga per Saham
1.	PJB Arindo FCM	AS\$ 354.310.005 atau Rp 3.264.320.950.000	AS\$ 837 atau Rp 7.715.666
2.	PJB Vencap	AS\$177.154.973 atau Rp 1.632.160.200.000	AS\$ 1.316 atau Rp 12.124.653
3.	PJB Citigroup	AS\$ 64.419.979 atau Rp 593.512.700.000	AS\$ 837 atau Rp 7.715.673
4.	PJB Goldman Sachs	AS\$ 64.419.979 atau Rp 593.512.700.000	AS\$ 837 atau Rp 7.715.673
5.	PJB Gold Pilot	AS\$ 241.575.011 atau Rp 2.225.673.450.000	AS\$ 966 atau Rp 8.902.658
6.	PJB Agalia	AS\$ 176.840.011 atau Rp 1.629.258.400.000	AS\$ 26 atau Rp 242.536

**c. Tata cara pembayaran**

Pada saat ditutupnya Transaksi Pembelian Saham AIM dan Agalia, ATA sebagai Pembeli akan membayar keseluruhan harga pembelian melalui transfer dana kepada rekening-rekening yang akan diinformasikan secara tertulis oleh masing-masing Penjual kepada ATA, informasi mana harus disampaikan selambat-lambatnya 2 hari kerja sebelum Tanggal Penyelesaian (definisi "Tanggal Penyelesaian" adalah suatu tanggal yang tidak lebih dari 3 hari kerja setelah berakhirnya Masa Penawaran).

Rencana penyelesaian transaksi pembelian saham-saham dalam AIM dan Agalia tersebut diperkirakan akan terjadi dalam waktu 3 hari kerja setelah Masa Penawaran berakhir.

**d. Persyaratan penyelesaian**

Berdasarkan ketentuan masing-masing Perjanjian Jual Beli Saham AIM dan Agalia, kewajiban ATA sebagai pembeli dan Para Penjual Saham AIM dan Agalia bergantung pada pemenuhan beberapa persyaratan antara lain telah selesainya Penawaran Umum Perseroan pada atau sebelum tanggal 31 Oktober 2008 dan telah dikirimkannya sebagian dana hasil Penawaran Umum kepada Para Penjual Saham AIM dan Agalia sebagai pembayaran atas saham AIM, Kerry Coal dan Agalia.

**e. Pengakhiran**

Berdasarkan ketentuan masing-masing Perjanjian Jual Beli Saham AIM dan Agalia, masing-masing Perjanjian Jual Beli Saham AIM dan Agalia akan berakhir antara lain apabila:

- disepakati oleh para pihak dalam masing-masing Perjanjian Jual Beli Saham AIM dan Agalia; dan
- seluruh persyaratan penyelesaian sebagaimana disebutkan dalam masing-masing Perjanjian Jual Beli Saham AIM dan Agalia tidak terpenuhi atau dikesampingkan sebelum tanggal 31 Oktober 2008.

**f. Hukum yang mengatur**

Masing-masing Perjanjian Jual Beli Saham AIM dan Agalia diatur dan tunduk pada ketentuan hukum Republik Singapura.

**g. Penyelesaian perselisihan**

Setiap perselisihan sehubungan dengan Perjanjian Jual Beli Saham AIM dan Agalia akan diselesaikan melalui forum arbitrase di Singapura, dengan menggunakan ketentuan Singapore International Arbitration Centre.

**Ketentuan-ketentuan penting dalam Perjanjian Jual Beli Saham ATA adalah sebagai berikut:**

**a. Obyek Transaksi**

Obyek Transaksi berdasarkan Perjanjian Jual Beli Saham ATA adalah sebagai berikut:

- i. Jumlah saham ATA yang dibeli berdasarkan PJB PCI ATA, adalah sebanyak 47.477 saham.
- ii. Jumlah saham ATA yang dibeli berdasarkan PJB SRIS ATA, adalah sebanyak 94.951 saham.

**b. Harga Pembelian Saham**

Jumlah harga pembelian seluruh saham-saham dalam Transaksi Pembelian Saham ATA ini adalah sebagai berikut:

No.	Transaksi	Harga Pembelian	Harga per Saham
1.	PJB PCI ATA	Rp 118.669.207.743	Rp 2.499.509
2.	PJB SRIS ATA	Rp 237.330.916.957	Rp 2.499.509

**c. Tata cara pembayaran**

Perseroan harus mentransfer harga jual beli ke rekening yang ditunjuk oleh PCI dan SRIS. Instruksi transfer tersebut harus diberikan oleh PCI dan SRIS kepada Perseroan tidak lebih dari 2 (dua) hari kerja sebelum Tanggal Penyelesaian (definisi "Tanggal Penyelesaian" adalah sebagaimana dicantumkan dalam Perjanjian Jual Beli Saham ATA).

Penyelesaian transaksi ini diperkirakan akan dilakukan segera setelah Tanggal Pencatatan saham Perseroan di Bursa.

**d. Persyaratan penyelesaian**

Berdasarkan ketentuan masing-masing Perjanjian Jual Beli Saham ATA, kewajiban Perseroan sebagai pembeli dan PCI dan SRIS sebagai penjual bergantung pada pemenuhan beberapa persyaratan antara lain (i) pencatatan saham Perseroan; (ii) efektifnya peningkatan modal ATA; (iii) telah diperolehnya persetujuan dari pemegang saham ATA sehubungan dengan pengalihan saham yang dijual dan perubahan susunan pemegang saham ATA; (iv) telah dipenuhinya seluruh persyaratan sebagaimana disebutkan dalam anggaran dasar Perseroan, PCI maupun SRIS.

**e. Pengakhiran**

Berdasarkan ketentuan masing-masing Perjanjian Jual Beli Saham ATA, masing-masing perjanjian akan berakhir antara lain apabila:

- disepakati oleh para pihak dalam masing-masing Perjanjian Jual Beli Saham ATA; dan
- Terjadi perubahan besar yang merugikan Perseroan atau asetnya.



**f. Hukum yang mengatur**

Masing-masing Perjanjian Jual Beli Saham ATA diatur dan tunduk pada ketentuan hukum Republik Indonesia.

**g. Penyelesaian perselisihan**

Setiap perselisihan sehubungan dengan Perjanjian Jual Beli Saham akan diselesaikan melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

**Ketentuan-ketentuan penting dalam Perjanjian Jual Beli Saham SIS adalah sebagai berikut:**

**a. Obyek Transaksi**

Obyek Transaksi berdasarkan Perjanjian Jual Beli Saham SIS adalah sebagai berikut:

- i. Jumlah saham SIS yang dijual berdasarkan PJB PCI SIS, adalah sebanyak 39.036 saham.
- ii. Jumlah saham SIS yang dijual berdasarkan PJB SRIS SIS, adalah sebanyak 39.035 saham.
- iii. Jumlah saham SIS yang dijual berdasarkan PJB CSP SIS, adalah sebanyak 19.517 saham.

**b. Harga Pembelian Saham**

Jumlah harga pembelian seluruh saham-saham dalam Transaksi Pembelian Saham SIS ini adalah sebagai berikut:

No.	Transaksi	Harga Pembelian	Harga per Saham
1.	PJB PCI SIS	Rp 63.511.572.000	Rp 1.627.000
2.	PJB SRIS SIS	Rp 63.509.945.000	Rp 1.627.000
3.	PJB CSP SIS	Rp 31.754.159.000	Rp 1.627.000

**c. Tata cara pembayaran**

Pembayaran dilakukan dalam jangka waktu 6 (enam) bulan sejak ditandatanganinya perjanjian atau jangka waktu yang lebih awal sebagaimana disetujui oleh para pihak.

**d. Hukum yang mengatur**

Masing-masing Perjanjian Jual Beli Saham SIS diatur dan tunduk pada ketentuan hukum Republik Indonesia.

**e. Penyelesaian perselisihan**

Setiap perselisihan sehubungan dengan Perjanjian Jual Beli Saham akan diselesaikan melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

**6. KETERANGAN MENGENAI OBYEK TRANSAKSI**

**6.1 Ariane Investments Mezzanine Pte Ltd (“AIM”)**

**a. Riwayat Singkat**

AIM adalah suatu perusahaan investasi yang didirikan pada tanggal 27 April 2005, berkedudukan dan berdomisili di Singapura.

**b. Kegiatan Usaha**

Kegiatan usaha AIM saat ini adalah di bidang investasi.

### c. Struktur Permodalan dan Kepemilikan Saham

Saat ini, susunan permodalan AIM adalah sebagai berikut:

Modal disetor AIM adalah sebesar AS\$ 13.000.000 yang terdiri atas 1.000.000 saham, dengan susunan pemegang saham sebagaimana berikut:

Keterangan	Saham	%
<b>Modal ditempatkan dan disetor penuh</b>		
Arindo FCM (Mauritius) Ltd	423.077	42,31%
Kerry Coal (Singapore) Pte Ltd	288.462	28,85%
Vencap Holdings (1987) Pte Ltd	134.615	13,46%
Goldman Sachs (Asia) Finance	76.923	7,69%
Citigroup Financial Products, Inc	76.923	7,69%
<b>Jumlah</b>	<b>1.000.000</b>	<b>100,00%</b>

### d. Direksi

Saat ini, Direksi AIM adalah sebagai berikut:

Direktur : Lim Soon Huat

### e. Ikhtisar Data Keuangan

Ikhtisar data keuangan penting AIM untuk periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 yang berasal dari laporan keuangan konsolidasian yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan (anggota PricewaterhouseCoopers) dengan Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan, adalah sebagai berikut:

Keterangan	31 Januari 2008	31 Desember	
		2007	2006
Jumlah aktiva	185.476.439	184.539.809	173.422.229
Jumlah kewajiban	184.602.244	184.984.501	165.248.669
Hak minoritas	-	-	262.416
Jumlah ekuitas	874.195	(444.692)	7.911.144
Pendapatan	-	-	-
Laba kotor	-	-	-
Rugi operasi	-	(48.644)	(85.682)
Laba/(rugi) bersih	1.318.887	(8.355.836)	(3.115.519)

Kenaikan laba bersih untuk periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada 31 Januari 2008 disebabkan karena adanya peningkatan laba dari perusahaan-perusahaan asosiasi yang lebih besar dari beban bunga. Rugi bersih untuk periode 1 (satu) tahun yang berakhir pada 31 Desember 2007 dan 2006 disebabkan karena beban bunga lebih besar daripada laba dari perusahaan-perusahaan asosiasi.

### f. Keterangan Tentang Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi AIM

#### f.1. PT Viscaya Investments (“Viscaya”)

##### Riwayat Singkat

Viscaya, berkedudukan di Jakarta, adalah suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan Akta No. 2, tanggal 4 Mei 2005, dibuat di hadapan Dwi Yulianti, SH, Notaris di Kabupaten Tangerang (“Akta Pendirian”) dan telah mendapat persetujuan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.C-12623 HT.01.01.TH.2005. Akta Pendirian Viscaya telah diumumkan dalam BNRI No. 43, tanggal 31 Mei 2005, Tambahan No. 5562.

Anggaran dasar Viscaya telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Akta No. 9, tanggal 30 September 2005, dibuat di hadapan Doktorandus Soebiantoro, SH, Notaris di Jakarta.

### Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha Viscaya saat ini adalah di bidang pengembangan bisnis dan jasa konsultasi manajemen.

### Kepemilikan Saham

Berdasarkan Akta No. 12, tanggal 27 Juni 2005, dibuat di hadapan Drs. Soebiantoro, SH, Notaris di Jakarta, susunan permodalan Viscaya adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 954.500 atau AS\$100 per saham			
	Saham	Rp	AS\$	%
<b>Modal Dasar</b>	<b>599.680</b>	<b>572.394.560.000</b>	<b>59.968.000</b>	
<b>Modal ditempatkan dan disetor penuh</b>				
Ariane Investments Mezzanine Pte Ltd	114.359	109.155.665.500	11.435.900	76,28
Agalia Energy Investments Pte Ltd	35.545	33.927.702.500	3.554.500	23,71
Arif Rachmat	16	15.272.000	1.600	0,01
<b>Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh</b>	<b>149.920</b>	<b>143.098.640.000</b>	<b>14.992.000</b>	<b>100,00</b>
<b>Jumlah saham dalam Portepel</b>	<b>449.760</b>	<b>429.295.920.000</b>	<b>44.494.000</b>	

### Komisaris dan Direksi

Berdasarkan Akta Pendirian dan Akta No.12 tanggal 11 Februari 2008 dibuat di hadapan Humberg Lie, SH, SE, Mkn, Notaris di Tangerang, susunan Komisaris dan Direksi Viscaya adalah sebagai berikut:

#### Komisaris

Komisaris : George Raymond Zage III

#### Direksi

Direktur : Lim Soon Huat

### Ikhtisar Data Keuangan

Ikhtisar data keuangan penting Viscaya untuk periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 yang berasal dari laporan keuangan konsolidasian yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan (anggota PricewaterhouseCoopers) dengan Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan, adalah sebagai berikut:

Keterangan	31 Januari 2008	31 Desember	
		2007	2006
		(dalam jutaan Rupiah)	
Jumlah aktiva	1.632.010	1.647.920	1.499.440
Jumlah kewajiban	1.714.021	1.741.182	1.489.461
Jumlah ekuitas	(82.011)	(93.262)	9.979
Penjualan	-	-	-
Laba kotor	-	-	-
Rugi operasi	-	(438)	(234)
Laba/(rugi) bersih	33.684	(171.477)	34.754

Kenaikan laba bersih untuk periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada 31 Januari 2008 disebabkan karena adanya peningkatan laba dari perusahaan-perusahaan asosiasi yang lebih besar dari beban bunga. Rugi bersih untuk periode 1 (satu) tahun yang berakhir pada 31 Desember 2007 dan 2006 disebabkan karena beban bunga lebih besar daripada laba dari perusahaan-perusahaan asosiasi.

## Keterangan Tentang Anak Perusahaan Viscaya

### f.1.1. Ariane Investments (Australia) Limited (“Ariane”)

#### Riwayat Singkat

Ariane adalah suatu perusahaan yang yang didirikan pada tanggal 29 Maret 2005, dan berkedudukan serta berdomisili di Australia.

#### Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha Ariane saat ini adalah di bidang investasi.

#### Struktur Permodalan dan Kepemilikan Saham

Modal ditempatkan dan disetor Ariane adalah sebesar AS\$ 137.973.790 yang terbagi atas 1.000.100 saham yang seluruhnya dimiliki oleh Viscaya.

#### Direksi

Saat ini, Direksi Ariane adalah sebagai berikut:

Direktur : Lim Soon Huat

Direktur : Salman Haq

#### Ikhtisar Data Keuangan

Ikhtisar data keuangan penting Ariane untuk periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 yang dipersiapkan oleh manajemen Ariane dan tidak diaudit adalah sebagai berikut:

Keterangan	31 Januari 2008	(dalam AS\$)	
		31 Desember	
		2007	2006
Jumlah aktiva	4.448.575	4.448.575	4.448.575
Jumlah kewajiban	-	-	-
Ekuitas	4.448.575	4.448.575	4.448.575
Penjualan	-	-	-
Beban pokok penjualan	-	-	-
Laba kotor	-	-	-
Rugi operasi	-	-	-
(Rugi)/laba bersih	-	-	-

### Indonesia Coal Pty Ltd (“Indonesia Coal”)

#### Riwayat Singkat

Indonesia Coal adalah suatu perusahaan yang yang didirikan pada tanggal 9 Februari 1989 dan berkedudukan serta berdomisili di Australia.

#### Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha Indonesia Coal saat ini adalah di bidang investasi.

#### Struktur Permodalan dan Kepemilikan Saham

Modal ditempatkan dan disetor Indonesia Coal adalah sebesar AUD\$ 100.000 yang terbagi atas 100.000 saham yang seluruhnya dimiliki oleh Ariane.

## Direksi

Saat ini, Direksi Indonesia Coal adalah sebagai berikut:

Direktur : Lim Soon Huat

Direktur : Salman Haq

## Ikhtisar Data Keuangan

Ikhtisar data keuangan penting Indonesia Coal untuk periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 yang dipersiapkan oleh manajemen Indonesia Coal dan tidak diaudit adalah sebagai berikut:

Keterangan	(dalam AS\$)		
	31 Januari	31 Desember	
		2008	2007
Jumlah aktiva	4.448.480	4.448.480	4.448.480
Jumlah kewajiban	-	-	-
Ekuitas	4.448.480	4.448.480	4.448.480
Penjualan	-	-	-
Beban pokok penjualan	-	-	-
Laba kotor	-	-	-
Rugi operasi	-	-	-
(Rugi)/laba bersih	-	-	-

### f.1.2. PT Biscayne Investments (“Biscayne”)

Keterangan lengkap mengenai Biscayne dapat dilihat pada Bab IX angka 6 mengenai Keterangan Tentang Anak Perusahaan.

### f.1.3. Arindo Global (Netherlands) B.V. (“Arindo Global”)

#### Riwayat Singkat

Arindo Global adalah suatu perusahaan investasi yang didirikan pada tanggal 31 Mei 2005 dan berkedudukan serta berdomisili di Belanda.

#### Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha Arindo Global saat ini adalah di bidang pendanaan keuangan.

#### Struktur Permodalan dan Kepemilikan Saham

Saat ini, susunan permodalan Arindo Global adalah sebagai berikut:

Keterangan	Saham	AS\$	%
<b>Modal ditempatkan dan disetor penuh</b>			
Ariane Investments Mezzanine Pte Ltd	546.000	671.799	26,00%
Agalia Energy Investments Pte Ltd	168.000	206.707	8,00%
Winjaya Investments Pte Ltd	693.000	852.667	33,00%
Rachpore Investments Pte Ltd	693.000	852.667	33,00%
<b>Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh</b>	<b>2.100.000</b>	<b>2.583.840</b>	<b>100,00%</b>

## Direksi

Saat ini, Direksi Arindo Global adalah sebagai berikut:

Direktur : Wolbert Hindrik Kamphuis  
 Direktur : Floris van der Rhee  
 Direktur : Equity Trust Co. NV  
 Direktur : Sugito Walujo

## Ikhtisar Data Keuangan

Ikhtisar data keuangan penting Arindo Global untuk periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 yang dipersiapkan oleh manajemen dan tidak diaudit, sedangkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 telah diaudit oleh Arentshals Grant Thornton, Amsterdam dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian, adalah sebagai berikut:

Keterangan	31 Januari 2008	31 Desember	
		2007	2006
Jumlah aktiva	1.064.854	1.080.524	10.340.535
Jumlah kewajiban	1.064.442	1.064.442	3.532.715
Ekuitas	412	16.082	6.807.820
Penjualan	-	-	-
Beban pokok penjualan	-	-	-
Laba kotor	-	-	-
Rugi operasi	(15.669)	(6.791.738)	3.860.581
(Rugi)/laba bersih	(15.669)	(6.791.738)	2.645.729

Rugi bersih untuk periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada 31 Januari 2008 disebabkan adanya beban operasi. Rugi bersih untuk periode 1 (satu) tahun yang berakhir pada 31 Desember 2007 disebabkan karena adanya beban keuangan yang berkaitan dengan pelunasan hutang dan laba pada periode 1 (satu) tahun yang berakhir pada 31 Desember 2006 disebabkan karena adanya pendapatan dari transaksi swap suku bunga.

### f.1.4. Arindo Holdings (Mauritius) Ltd (“Arindo”)

Keterangan lengkap mengenai Arindo dapat dilihat pada Bab IX angka 6 mengenai Keterangan Tentang Anak Perusahaan.

## 6.2 Kerry Coal (Singapore) Pte Ltd (“Kerry Coal”)

### a. Riwayat Singkat

Kerry Coal adalah suatu perusahaan yang didirikan pada tanggal 31 Maret 2005 dan berkedudukan serta berdomisili di Singapura.

### b. Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha Kerry Coal saat ini adalah di bidang investasi.

### c. Struktur Permodalan dan Kepemilikan Saham

Saat ini, susunan permodalan Kerry Coal adalah sebagai berikut:

Modal ditempatkan dan disetor penuh Kerry Coal adalah sebesar AS\$ 250.000 dan Sin\$ 1, yang terbagi atas 250.001 saham yang seluruhnya dimiliki oleh Gold Pilot International Limited.

**d. Direksi**

Saat ini, Direksi Kerry Coal adalah sebagai berikut:

Direktur : Kuok Oon Kwong  
 Direktur : Kuok Khoon Ho  
 Direktur : Teo La Mei

**e. Ikhtisar Data Keuangan**

Ikhtisar data keuangan penting Kerry Coal untuk periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 yang berasal dari laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan (anggota PricewaterhouseCoopers) dengan Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan, adalah sebagai berikut:

(dalam AS\$)

Keterangan	31 Januari	31 Desember	
	2008	2007	2006
Jumlah aktiva	3.750.170	3.750.170	3.750.001
Jumlah kewajiban	3.526.026	3.525.154	3.514.048
Jumlah ekuitas	224.144	225.016	235.953
Pendapatan	-	-	-
Beban pokok penghasilan	-	-	-
Laba kotor	-	-	-
Rugi operasi	872	9.546	8.666
Rugi bersih	(872)	(10.937)	(8.666)

Rugi bersih untuk periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada 31 Januari 2008 disebabkan karena adanya beban bunga yang lebih besar daripada pengakuan laba perusahaan asosiasi. Rugi bersih untuk periode 1 (satu) tahun yang berakhir pada 31 Desember 2007 dan 2006 disebabkan karena adanya pengakuan rugi perusahaan asosiasi dan beban bunga.

**6.3 Agalia Energy Investments Pte Ltd (“Agalia”)**

**a. Riwayat Singkat**

Agalia adalah suatu perusahaan yang didirikan pada tanggal 20 Mei 2005 dan berkedudukan serta berdomisili di Singapura.

**b. Kegiatan Usaha**

Kegiatan usaha Agalia saat ini adalah di bidang investasi.

**c. Struktur Permodalan dan Kepemilikan Saham**

Modal ditempatkan Agalia adalah sebesar Sin\$ 6.717.602 (ekuivalen dengan AS\$ 4.000.000) yang terbagi atas 6.717.602 saham yang seluruhnya dimiliki oleh Agalia Capital.

**d. Direksi**

Saat ini, Direksi Agalia adalah sebagai berikut:

Direktur : Jason Matthew Brown  
 Direktur : York Shin Lim Voon Kee  
 Direktur : Deans Tommy Lo Seen Chong  
 Direktur : Yan Chong Ng Cheng Hin  
 Direktur : Tay Lenpo Douglas (Zhen Longbo Douglas)

#### e. Ikhtisar Data Keuangan

Ikhtisar data keuangan penting Agalia untuk periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006 yang berasal dari laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan (anggota PricewaterhouseCoopers) dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan, adalah sebagai berikut:

Keterangan	Dalam AS\$		
	31 Januari	31 Desember	
		2008	2007
Jumlah aktiva	4.000.000	4.000.000	4.000.000
Jumlah kewajiban	26.000	24.000	-
Jumlah ekuitas	3.974.000	3.976.000	4.000.000
Pendapatan	-	-	-
Laba kotor	-	-	-
Rugi operasi	2.000	24.000	-
Rugi bersih	2.000	24.000	-

Rugi bersih untuk periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada 31 Januari 2008 dan untuk periode 1 (satu) tahun yang berakhir pada 31 Desember 2007 disebabkan karena adanya beban pengakuan beban konsultan.

#### 6.4 PT Alam Tri Abadi ("ATA")

##### a. Riwayat Singkat

ATA didirikan berdasarkan Akta No. 2, tanggal 1 Desember 2004, yang dibuat di hadapan Ir. Rusli, SH, Notaris di Bekasi yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No. C-31123HT.01.01.TH-2004 tanggal 23 Desember 2004 dan telah diumumkan dalam BNRI No. 52, tanggal 1 Juli 2005, Tambahan No. 6922.

Anggaran Dasar ATA telah beberapa kali diubah, dan perubahan terakhir berdasarkan Akta No.3, tanggal 3 Januari 2008, dibuat di hadapan Humbert Lie, SH, SE, MKn, Notaris di Tangerang ("Akta No.3/2008") yang telah disetujui Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Keputusan No. AHU-00535.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 4 Januari 2008.

##### b. Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha ATA adalah bergerak di bidang perdagangan. ATA saat ini memiliki penyertaan secara langsung dan tidak langsung antara lain pada Adaro, IBT, Coaltrade dan JPI.

##### c. Kepemilikan Saham

Berdasarkan Akta No.3/2008 jo Keputusan Pemegang Saham di Luar Rapat ATA tanggal 12 Juni 2008, struktur permodalan dan susunan pemegang saham ATA adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Nilai Nominal Rp 1.000.000,- per saham		%
	Saham	Nominal	
<b>Modal dasar</b>	<b>6.000.000</b>	<b>6.000.000.000.000</b>	
<b>Modal ditempatkan dan disetor penuh</b>			
Perseroan	1.642.428	1.642.428.000.000	92,02
PT Saratoga Investama Sedaya	94.951	94.951.000.000	5,32
PT Persada Capital Investama	47.477	47.477.000.000	2,65
PT Triputra Investindo Arya	1	1.000.000	0,01
<b>Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh</b>	<b>1.784.857</b>	<b>1.784.857.000.000</b>	<b>100,00</b>
<b>Jumlah saham dalam portepel</b>	<b>4.215.143</b>	<b>4.215.143.000.000</b>	



#### d. Komisaris dan Direksi

Berdasarkan Akta No.4 tanggal 15 April 2005, dibuat oleh Ir. Rusli, SH, Notaris di Jakarta, susunan anggota Komisaris dan Direksi ATA adalah sebagai berikut:

##### Komisaris

Komisaris Utama : Edwin Soeryadjaya  
 Komisaris : Theodore Permadi Rachmat  
 Komisaris : Ir. Subianto

##### Direksi

Direktur Utama : Garibaldi Thohir  
 Direktur : Sandiaga Salahuddin Uno  
 Direktur : Christian Ariano Rachmat  
 Direktur : Andre Johannes Mamuaya

#### e. Ikhtisar Data Keuangan

Di bawah ini disajikan ikhtisar data keuangan penting ATA untuk periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007, 2006 dan 2005 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan (anggota PricewaterhouseCoopers) dengan Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan.

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Januari	31 Desember		
	2008	2007	2006	2005
Jumlah aktiva	13.429.840	11.768.986	11.245.385	12.670.674
Jumlah kewajiban	10.454.925	8.750.255	10.316.463	11.937.406
Hak minoritas	776.062	756.491	465.720	345.609
Jumlah ekuitas	2.198.853	2.262.240	463.202	387.659
Penjualan	1.001.956	10.592.789	9.196.535	7.296.088
Beban pokok penjualan	790.931	8.434.124	7.422.357	5.961.518
Laba kotor	211.025	2.158.665	1.774.178	1.334.570
Laba usaha	198.531	1.969.144	1.614.043	1.190.248
Laba bersih	56.038	181.967	142.531	198.676

### 6.5 PT Saptaindra Sejati ("SIS")

#### a. Riwayat Singkat

SIS, berkedudukan di Jakarta, adalah perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan dan diatur menurut hukum Republik Indonesia, berdasarkan Akta Pendirian Perseroan No. 2, tanggal 14 Juni 1999, yang dibuat oleh Hasanali Yani Ali Amin, SH, Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah diumumkan dalam BNRI No. 43, tanggal 30 Mei 2000, Tambahan No. 2746.

Anggaran dasar SIS telah beberapa kali diubah, dan perubahan terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 43, tanggal 31 Maret 2008, yang dibuat di hadapan Humberg Lie, SH, SE, MKn, Notaris di Tangerang ("Akta No.43/2008"). Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-16046.AH.01.02, tanggal 1 April 2008.

#### b. Kegiatan Usaha

SIS bergerak di bidang usaha kontraktor penambangan.

### c. Kepemilikan Saham

Berdasarkan Akta No.43/2008, susunan permodalan SIS adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Nilai Nominal Rp 1.000.000,- per saham		%
	Saham	Nominal	
<b>Modal dasar</b>	<b>1.200.000</b>	<b>1.200.000.000.000</b>	
<b>Modal ditempatkan dan disetor penuh</b>			
Perseroan	345.873	345.873.000.000	85,92
Joyce Corner International Ltd	56.679	56.679.000.000	14,08
<b>Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh</b>	<b>402.552</b>	<b>402.552.000.000</b>	<b>100,00</b>
<b>Jumlah saham dalam portepel</b>	<b>797.448</b>	<b>797.448.000.000</b>	

### d. Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan Akta No.16, tanggal 13 Februari 2008, dibuat di hadapan SP. Henny Singgih, SH, Notaris di Jakarta, susunan Komisaris dan Direksi SIS adalah sebagai berikut:

#### Komisaris

Presiden Komisaris	: Edwin Soeryadjaya
Komisaris	: Sandiaga Salahuddin Uno
Komisaris	: Christian Ariano Rachmat
Komisaris	: Kardinal A. Karim
Komisaris	: Ir. Subianto

#### Direksi

Presiden Direktur	: Tjahyono Imawan
Wakil Presiden Direktur	: Budi Rachman
Direktur	: Bimantoro Adisanyoto
Direktur	: Andre Johannes Mamuaya
Direktur	: Cleos Harryanto
Direktur	: Anis Sulistiadi
Direktur	: A. Kurnia

### e. Ikhtisar Data Keuangan

Di bawah ini disajikan ikhtisar data keuangan penting SIS untuk periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada 31 Januari 2008 dan tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2007, 2006, dan 2005 yang diambil dari laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan (anggota PricewaterhouseCoopers) dengan Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Januari	31 Desember		
	2008	2007	2006	2005*
Jumlah aktiva	2.888.516	2.964.865	2.043.288	1.183.420
Jumlah kewajiban	2.385.619	2.473.239	1.757.501	966.607
Hak minoritas	2	2	153	316
Jumlah ekuitas	502.895	491.624	285.634	216.497
Penjualan	121.359	1.404.062	1.108.011	602.404
Beban pokok penjualan	110.025	1.101.637	907.357	449.791
Laba kotor	11.334	302.425	200.654	152.613
Laba usaha	5.548	246.566	157.689	129.143
Laba bersih	9.614	2.376	70.154	51.391

\*disajikan kembali

## 7. KETERANGAN MENGENAI PIHAK-PIHAK YANG BERTRANSAKSI

### 7.1. Keterangan mengenai Pihak Penjual

#### a. Arindo FCM (Mauritius) Limited (“Arindo FCM”)

Arindo FCM didirikan berdasarkan hukum Mauritius. Kegiatan usaha Arindo FCM adalah kepemilikan saham di AIM. Arindo FCM saat ini dimiliki oleh lembaga lembaga investasi yang dikelola oleh Noonday Asset Management Asia Pte Ltd (“Noonday”). Noonday merupakan bagian dari Noonday Global Management (“Noonday Global”), suatu perusahaan manajemen investasi dunia yang berkantor di Singapura, Hongkong, London dan Amerika Serikat. Noonday Global mengelola investasi dari berbagai lembaga investasi dan pribadi-pribadi beraset tinggi melalui hubungannya dengan Farallon Capital Management, L.L.C, suatu perusahaan investasi dunia yang berkantor pusat di San Francisco, California.

Saat ini Arindo FCM merupakan pemegang 42,31 % saham pada AIM.

Arindo FCM beralamat di 608 St. James Court, St. Denis Street, Port Louis, Mauritius, Faks (230) 210-9001

Saat ini, Direktur Arindo FCM adalah G. Raymond Zage III dan Suzanne Gujadhur.

#### b. Vencap Holdings (1987) Pte Ltd (“Vencap”)

Vencap didirikan berdasarkan hukum di Singapura. Vencap dikelola oleh GIC Special Investment Pte Ltd (“GICSI”), yang merupakan perusahaan investasi yang merupakan perpanjangan dari Government of Singapore Investment Corporation Pte Ltd (“GIC”). GICSI merupakan salah satu perusahaan investasi terbesar di dunia. Saat ini Vencap merupakan pemegang 13,46 % saham pada AIM.

Vencap beralamat di 168 Robinson Road #37-01, Capital Tower, Singapore 068912. Faks (65) 6889 8590.

Saat ini, Direktur Vencap adalah Kunnasagaran Chinniah dan Debi Guha.

#### c. Citigroup Financial Products Inc (“Citigroup”)

Citigroup didirikan berdasarkan hukum negara bagian Delaware. Citigroup dimiliki oleh Citigroup Global Market Holding Inc, yang dimiliki secara keseluruhan oleh Citigroup Inc, suatu perusahaan yang tercatat di Bursa Efek New York (NYSE). Saat ini Citigroup merupakan pemegang 7,69 % saham pada AIM.

Citigroup beralamat di c/o Citigroup Global Market Asia Limited, 50/F Citibank Tower, Citibank Plaza, 3 Garden Road, Central, Hong Kong, Faks (852) 2501-8231.

Saat ini, Direktur Citigroup adalah James A. Forese dan Michael S. Klein.

#### d. Goldman Sachs (Asia) Finance (“Goldman Sachs”)

Goldman Sachs didirikan berdasarkan hukum Mauritius. Goldman berkantor di Level 3 Alexander House, 35, Cybercity, Ebene, Mauritius, dan melakukan kegiatannya di Hongkong. Goldman Sachs secara tidak langsung dimiliki oleh Goldman Sachs Group Inc, sebuah perusahaan yang tercatat di NYSE. Saat ini Goldman Sachs merupakan pemegang 7,69% saham pada AIM.

Goldman Sachs beralamat di Goldman Level 3, Alexander House. 35, Cyber City, Ebene, Mauritius. Faks (230) 403-0801.

Saat ini, Direksi Goldman Sachs adalah James Matthew Brown, Daniel Ledbetter Dees, John Michael Evans, Carsten Norbert Kengeter, Kevin Yi Zhang, York Shin Lim Voon Kee, Tommy Lo Seen Chong, Archie William Parnell, Eugene T Reilly dan Mathew Thayer Fremont-Smith.

**e. Gold Pilot International Limited (“Gold Pilot”)**

Gold Pilot didirikan berdasarkan hukum British Virgin Island. Saat ini Gold Pilot merupakan pemegang 100,00%, saham pada Kerry Coal.

Gold Pilot beralamat di 21/F, CITIC Tower, No.1 Tim Mei Avenue, Central Hongkong. Faks (852) 2845-9000.

Saat ini, Direksi Gold Pilot adalah Kuok Khoon Ho, Kuok Oon Kwong, Teo La-Mei, Kuok Khoon Ean dan Teo Ching Leun.

**f. Agalia Capital Ltd (“Agalia Capital”)**

Agalia Capital didirikan berdasarkan hukum British Virgin Islands. Agalia Capital secara tidak langsung dimiliki oleh Goldman Sachs Group Inc sebesar 75 % dan Citigroup Inc sebesar 25%. Saat ini Agalia Capital merupakan pemegang 100,00% saham pada Agalia.

Agalia Capital beralamat di Walkers Chambers, 171 Main Street, PO BOX 92, Road Town, Tortola, VG 1110, British Virgin Islands.

Saat ini, Direksi Agalia Capital adalah Jason Matthew Brown, Willie Wong, Christopher Mikosh dan Douglas Tay.

**g. PT Saratoga Investama Sedaya (“SRIS”)**

SRIS merupakan suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan dan diatur menurut hukum Republik Indonesia, berdasarkan Akta Pendirian No. 41, tanggal 17 Mei 1991, sebagaimana diubah berdasarkan Akta Perubahan No. 33, tanggal 13 Juli 1992, yang dibuat di hadapan Rukmasanti Hardjasatya, SH, Notaris di Jakarta, yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No. C2-10198.HT.01.01.TH.92 tanggal 15 Desember 1992, serta telah diumumkan dalam BNRI No. 19, tanggal 5 Maret 1993, Tambahan No. 973.

Anggaran dasar SRIS telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Akta Berita RUPSLB No.29, tanggal 31 Agustus 1999, dibuat oleh Rukmasanti Hardjasatya, SH, Notaris di Jakarta, yang telah disetujui Menteri Hukum dan Perundang-undangan berdasarkan keputusan No.C-10.418.HT.04.TH.2000 tanggal 17 Mei 2000.

SRIS beralamat di Jl. Ir. H. Juanda III No.8 Jakarta.

**Dewan Komisaris dan Direksi**

Berdasarkan Akta No. 13 tanggal 9 April 2008 dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, SH, Notaris di Jakarta, susunan anggota Komisaris dan Direksi SRIS saat ini adalah sebagai berikut:

**Dewan Komisaris**

Komisaris Utama	: Edwin Soeryadjaya
Komisaris	: Joyce Soeryadjaya Kerr
Komisaris	: Rosan Perkasa

**Direksi**

Direktur Utama : Sandiaga Salahuddin Uno  
 Wakil Direktur Utama : Soeryadi Tenegar  
 Direktur : Husni Heron

SRIS merupakan penjual 94.951 saham ATA dan 39.035 saham SIS.

**h. PT Persada Capital Investama (“PCI”)**

PCI berkedudukan di Jakarta adalah suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan dan diatur menurut hukum Republik Indonesia berdasarkan Akta No. 27, tanggal 9 Juli 2003, dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, SH, SE, Notaris di Jakarta. Akta Pendirian PCI telah diumumkan dalam BNRI No. 71 tanggal 5 September 2003, Tambahan No. 7962.

Anggaran dasar PCI telah mengalami perubahan, terakhir berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Para Pemegang Saham Luar Biasa No. 69, tanggal 28 Desember 2007, yang dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, SH., SE., Notaris di Jakarta. Perubahan tersebut telah disetujui Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-AHU-01948.AH.01.02.Tahun 2008, tanggal 16 Januari 2008.

PCI beralamat di Menara Kadin Indonesia lantai 10 unit C, Jl.HR. Rasuna Said Blok X-5, kav.2-3, Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan.

**Dewan Komisaris dan Direksi**

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPSLB No. 24 tanggal 8 Maret 2005, dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, SH, SE, Notaris di Jakarta, susunan Direksi dan Dewan Komisaris PCI adalah sebagai berikut:

**Dewan Komisaris**

Presiden Komisaris : Meity Subianto  
 Komisaris : Arini Saraswaty Subianto  
 Komisaris : Armeilia Widayanti Subianto  
 Komisaris : Ardiani Kartikasari Subianto  
 Komisaris : Doktorandus Setia Budhi  
 Komisaris : Syamsul Hoiri, SH

**Direksi**

Presiden Direktur : Ir. Subianto  
 Direktur : Andre Johannes Mamuaya  
 Direktur : Crescento Hermawan  
 Direktur : Toddy Mizaabianto Sugoto  
 Direktur : Trianto Irawan

PCI merupakan penjual 47.477 saham ATA dan 39.036 saham SIS.

**i. PT Cipta Sejahtera Persada (“CSP”)**

CSP berkedudukan di Jakarta, adalah suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan Akta No. 18, tanggal 21 November 2002, dibuat di hadapan Michael Josef Widijatmoko, SH, Notaris di Jakarta, dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-01487 HT.01.01.TH.2003 tanggal 23 Januari 2003. Akta Pendirian CSP telah diumumkan dalam BNRI No. 60, tanggal 29 Juli 2003, Tambahan No. 6012.

Anggaran dasar CSP telah diubah dengan Akta No. 47, tanggal 24 Desember 2004, dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, SH, Notaris di Jakarta sehubungan dengan peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor CSP yang telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-01658HT.01.04.TH.2005 tanggal 20 Januari 2005 dan telah diumumkan dalam BNRI No. 22, tanggal 18 Maret 2005, Tambahan No. 2767. CSP beralamat di Menara Kadin, Lt. 10 Unit F, Jl. HR Rasuna Said Kav 2-3 Jakarta Selatan.

Saat ini, susunan Komisaris dan Direksi CSP adalah sebagai berikut:

Komisaris : Bambang Budhi Hendarto  
 Direktur : Setia Budhi

CSP merupakan penjual 19.517 saham SIS.

### Struktur Permodalan CSP

Modal ditempatkan dan disetor CSP adalah sebesar Rp 500.000.000 yang terbagi atas 500 saham, dimana sebanyak 475 saham atau setara dengan 95% dimiliki oleh Tuti Soesilas dan sisanya sebanyak 25 saham atau setara dengan 5% dimiliki oleh Ir. Bambang Budi Hendarto.

Kecuali SRIS dan PCI, Para Penjual di atas tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Perseroan. SRIS dan PCI merupakan pihak terafiliasi karena dimiliki oleh pihak pengendali yang sama.

## 7.2. Keterangan mengenai Pembeli

Keterangan lengkap mengenai Perseroan dan ATA selaku Pembeli dapat dilihat pada Bab IX mengenai Keterangan Tentang Perseroan dan Anak Perusahaan.

## 8. RINGKASAN PENILAIAN INDEPENDEN

Dalam pelaksanaan Transaksi ini, Perseroan telah menunjuk Truscel Capital ("Truscel") sebagai pihak independen yang melakukan penilaian harga pasar wajar atas Obyek Transaksi per tanggal 31 Januari 2008 dan pendapat kewajaran atas Transaksi.

Ringkasan laporan penilaian harga pasar wajar saham-saham yang menjadi Obyek Transaksi adalah sebagai berikut:

No. Laporan	Tanggal Laporan	Obyek Transaksi	Metode yang Digunakan	Nilai Pasar Wajar Saham
TC/CF/0605/08	5 Mei 2008	71,15% saham AIM	Pendekatan pendapatan, aktiva dan pasar	Rp 5.056.829.000.000 – Rp 7.062.337.000.000
TC/CF/0305/08	5 Mei 2008	100% saham Kerry Coal	Pendekatan pendapatan, aktiva dan pasar	Rp 1.815.831.000.000 – Rp 2.547.329.000.000
TC/CF/1205/08	12 Mei 2008	100% saham Agalia	Pendekatan pendapatan, aktiva, dan pasar	Rp 1.991.437.000.000 – Rp 2.785.269.000.000
TC/CF/1305/08	12 Mei 2008	1,1261% saham ATA	Pendekatan pendapatan, aktiva, dan pasar	Rp 323.378.000.000 – Rp 447.832.000.000
TC/CF/0405/08	5 Mei 2008	24,24% saham SIS	Pendekatan pendapatan dan aktiva,	Rp 128.340.290.000 – Rp 195.081.277.000
<b>Jumlah</b>				Rp9.315.815.290.000 – Rp 13.037.848.277.000

Berikut adalah asumsi harga jual rata-rata dan volume produksi batubara Adaro yang merupakan asumsi/faktor penggerak nilai utama yang mendasari penilaian saham dari Obyek Transaksi :

Uraian	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014 – 2022
Harga Jual Rata-Rata Batubara (dalam AS\$ per ton)	39	47	48	46	46	46	46
Volume Produksi (dalam jutaan ton)	38	45	52	57	66	75	80

Ringkasan laporan pendapat atas kewajaran Nilai Transaksi yang dikutip dari Laporan Truscel No. TC/CF/1906/08 tanggal 13 Juni 2008 adalah sebagai berikut:

Perusahaan	% saham	Batas bawah nilai pasar wajar (Rp)	Batas atas nilai pasar wajar saham (Rp)	Harga rencana Transaksi	Keterangan
AIM	71,15% Per saham	5.056.829.000.000 7.106.899	7.062.337.000.000 9.925.453	6.083.507.000.000 8.550.256	Harga transaksi berada dalam kisaran Nilai Pasar Wajar Saham
Kerry Coal	100% Per saham	1.815.831.000.000 7.263.295	2.547.329.000.000 10.189.275	2.225.673.000.000 8.902.656	Harga transaksi berada dalam kisaran Nilai Pasar Wajar Saham
Agalia	100% Per saham	1.991.437.000.000 296.451	2.785.269.000.000 414.623	1.629.258.000.000 242.536	Harga transaksi berada dibawah kisaran Nilai Pasar Wajar Saham
ATA	1,1261% Per saham	323.378.000.000 2.270.396	447.832.000.000 3.144.171	356.000.000.000 2.499.430	Harga transaksi berada dalam kisaran Nilai Pasar Wajar Saham
SIS	24,24% Per saham	128.340.290.000 1.315.124	195.081.227.000 1.999.029	158.776.000.000 1.627.003	Harga transaksi berada dalam kisaran Nilai Pasar Wajar Saham

Ringkasan laporan pendapat atas kewajaran Nilai Transaksi peningkatan modal di ATA berdasarkan Laporan Truscel No. TC/CF/2006/08 tanggal 16 Juni 2008 adalah sebagai berikut:

Harga Transaksi per saham (Rp)	Batas Bawah Nilai Pasar Wajar per saham (Rp) setelah pelaksanaan Transaksi	Batas Atas Nilai Pasar Wajar per saham (Rp) setelah pelaksanaan Transaksi	Keterangan
1.000.000	2.337.909	2.925.584	Harga transaksi berada di bawah kisaran Nilai Pasar Wajar Saham

Ringkasan laporan pendapat atas kewajaran Nilai Transaksi peningkatan modal di SIS berdasarkan Laporan Truscel No. TC/CF/0107/08 tanggal 1 Juli 2008 adalah sebagai berikut:

Asumsi	Harga Transaksi per saham (Rp)	Batas Bawah Nilai Pasar Wajar per saham (Rp) setelah pelaksanaan Transaksi	Batas Atas Nilai Pasar Wajar per saham (Rp) setelah pelaksanaan Transaksi	Keterangan
Joyce tidak menggunakan haknya untuk melakukan peningkatan penyertaan	Rp. 1.000.0000	Rp. 1.164.201	Rp. 1.520.562	Harga transaksi berada di bawah kisaran Nilai Pasar Wajar Saham
Joyce menggunakan haknya untuk melakukan peningkatan penyertaan	Rp. 1.000.0000	Rp. 1.152.252	Rp. 1.482.680	Harga transaksi berada di bawah kisaran Nilai Pasar Wajar Saham

## 9. DAMPAK KEUANGAN ATAS RENCANA TRANSAKSI

Penyajian informasi keuangan proforma dibawah ini adalah untuk memperlihatkan dampak transaksi yang akan terjadi sehubungan dengan penggunaan hasil dana dari Penawaran Umum dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

1. Sekitar 92,47% atau lebih kurang Rp 10.863.438 juta akan digunakan untuk peningkatan penyertaan Perseroan di ATA, untuk selanjutnya dana tersebut akan dipergunakan sebagai berikut:
  - a. Sekitar 76,49% atau lebih kurang AS\$ 901.879.947 atau Rp. 8.309.180 juta akan dipergunakan untuk pembelian secara langsung maupun tidak langsung 100% saham AIM dengan rincian sebagai berikut:
    - Lebih kurang 73,21% atau lebih kurang AS\$ 660.304.936 atau Rp 6.083.507 juta akan dipergunakan untuk pembelian 71,15% saham AIM.
    - Lebih kurang 26,79% atau lebih kurang AS\$ 241.575.011 atau Rp 2.225.673 juta akan dipergunakan untuk pembelian 100,00% saham Kerry Coal, yang merupakan pemilik 28,85% saham AIM.
  - b. Sekitar 15,00% atau lebih kurang AS\$ 176.840.011 atau Rp 1.629.258 juta akan dipergunakan untuk pembelian secara langsung 100% saham Agalia.  
AIM dan Agalia secara tidak langsung merupakan pemilik 32,99% Adaro, 32,79% IBT, dan 36,00% saham Coaltrade.

- c. Sekitar 8,51% atau lebih kurang AS\$ 100.000.000 akan dipergunakan untuk melunasi sebagian hutang Anak Perusahaan kepada pihak ketiga berdasarkan *US\$ 750,000,000 Facilities Agreement* tanggal 2 November 2007.
2. Sekitar 3,03% atau lebih kurang Rp 356.000 juta akan dipergunakan untuk pembelian saham milik PCI dan SRIS pada ATA.
  3. Sekitar 1,35% atau lebih kurang Rp 158.776 juta akan dipergunakan untuk pelunasan pembayaran jual beli saham-saham SIS milik PCI, SRIS dan CSP.
  4. Sekitar 3,15% atau lebih kurang Rp 370.000 juta akan dipergunakan untuk peningkatan penyertaan pada SIS, untuk selanjutnya akan dipergunakan untuk belanja modal dan modal kerja SIS.
  5. Joyce Corner International Ltd mengkonversikan obligasi konversinya menjadi saham SIS sebesar Rp 56.679 juta. Selain itu Joyce Corner International Ltd juga menyetorkan tambahan modal sebesar Rp 60.632 juta untuk mempertahankan persentase kepemilikan saham di SIS sebesar 14,08%.

Informasi keuangan proforma konsolidasian di bawah telah di *review* oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan (anggota PricewaterhouseCoopers) yang memberikan keyakinan negatif bahwa tidak terdapat penyebab bahwa asumsi manajemen tidak memberikan dasar yang beralasan untuk memberikan dampak langsung signifikan sebagai akibat peristiwa seperti yang diuraikan di atas.

## NERACA

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Audit 31 Januari 2008	Proforma 31 Januari 2008
<b>Aktiva Lancar</b>		
Kas dan setara kas	893.103	1.327.006
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	54.967	54.967
Efek yang tersedia untuk dijual	1.747.863	1.747.863
Piutang usaha, bersih		
Pihak ketiga	1.391.059	1.391.059
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	257.345	257.345
Piutang lain-lain - pihak ketiga	63.445	63.445
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	123.715	123.715
Persediaan, bersih	276.550	276.550
Pajak dibayar dimuka	167.042	167.700
Pajak yang bisa dipulihkan kembali	159.207	159.207
Biaya keuangan yang ditangguhkan, bersih	22.578	22.578
Biaya yang ditangguhkan, bersih	44.366	44.366
Aktiva lancar lain-lain	7.891	7.891
<b>Jumlah aktiva lancar</b>	<b>5.209.131</b>	<b>5.643.692</b>
<b>Aktiva Tidak Lancar</b>		
Piutang lain-lain – pihak yang mempunyai hubungan istimewa	26.146	28.984
Aktiva tetap, bersih	3.518.727	3.560.464
Investasi pada perusahaan asosiasi	4.755	4.754
Properti pertambangan, bersih	116.076	14.273.964
<i>Goodwill</i> , bersih	5.153.242	6.099.804
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan, bersih	85.415	85.415
Pinjaman kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2.044.337	334.279
Biaya keuangan yang ditangguhkan, bersih - bagian jangka panjang	79.919	79.919
Biaya yang ditangguhkan, bersih - bagian jangka panjang	12.165	12.165
Aktiva pajak tangguhan	31.988	31.988
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya - bagian jangka panjang	11.104	11.104
Aktiva tidak lancar lain-lain	5.105	5.105
<b>Jumlah aktiva tidak lancar</b>	<b>11.088.979</b>	<b>24.527.945</b>
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>16.298.110</b>	<b>30.171.637</b>
<b>Kewajiban Lancar</b>		
Pinjaman jangka pendek		
Hutang bank	445.968	445.968
Pinjaman lain-lain		
- Pihak ketiga	51.648	51.648
Hutang usaha		
Pihak ketiga	1.566.967	1.566.967
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	198.346	198.346
Hutang pajak	98.828	108.717
Beban yang masih harus dibayar	377.358	379.437
Obligasi konversi	92.910	-



(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Audit 31 Januari 2008	Proforma 31 Januari 2008
<b>Kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:</b>		
Hutang sewa guna usaha	121.361	121.361
Hutang bank	863.349	863.349
Pinjaman lain-lain		
- Pihak ketiga	6.504	6.504
Hutang lancar lain-lain	765	765
Hutang royalti	424.332	424.332
<b>Jumlah kewajiban lancar</b>	<b>4.248.336</b>	<b>4.167.394</b>
<b>Kewajiban Tidak Lancar</b>		
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	9.503	8.210
<b>Kewajiban jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:</b>		
Hutang sewa guna usaha	230.034	230.034
Hutang bank	7.187.741	6.262.741
Pinjaman lain-lain		
- Pihak ketiga	23.423	23.423
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	12.602	12.602
Pinjaman subordinasi	92.910	92.910
Kewajiban pajak tangguhan	489.529	4.736.892
Penyisihan imbalan karyawan	48.006	48.006
Biaya pengupasan tanah yang masih harus dibayar	422.392	422.392
<b>Jumlah kewajiban tidak lancar</b>	<b>8.516.140</b>	<b>11.837.210</b>
<b>Hak Minoritas</b>	<b>1.093.599</b>	<b>164.314</b>
<b>Ekuitas</b>		
Modal saham	2.084.663	3.198.596
Agio saham	-	10.634.281
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(22.365)	(22.365)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	359.332	167.326
Laba ditahan	18.405	24.881
<b>Jumlah ekuitas</b>	<b>2.440.035</b>	<b>14.002.719</b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>	<b>16.298.110</b>	<b>30.171.637</b>

## LAPORAN LABA (RUGI)

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Audit 31 Januari 2008	Proforma 31 Januari 2008
<b>Pendapatan usaha</b>	1.115.080	1.115.080
<b>Beban pokok pendapatan</b>	(891.675)	(899.884)
<b>Laba kotor</b>	<b>223.405</b>	<b>215.196</b>
<b>Beban operasi</b>		
Penjualan dan pemasaran	(10.366)	(10.366)
Umum dan administrasi	(8.468)	(8.652)
Jumlah beban operasi	(18.834)	(19.018)
<b>Laba usaha</b>	<b>204.571</b>	<b>196.178</b>
<b>Pendapatan/(beban) lain-lain</b>		
Beban bunga dan keuangan	(57.718)	(57.718)
Pendapatan bunga	17.938	7.461
Keuntungan atas pelepasan aktiva tetap	286	286
Keuntungan selisih kurs, bersih	69.876	66.570
Bagian rugi bersih dari perusahaan asosiasi	(49)	-
Pendapatan lain-lain, bersih	1.830	1.838
	<b>32.163</b>	<b>18.437</b>
<b>Laba sebelum pajak penghasilan</b>	<b>236.734</b>	<b>214.615</b>
Beban pajak penghasilan	(101.342)	(98.879)
<b>Laba dari aktivitas normal sebelum pos luar biasa</b>	<b>135.392</b>	<b>115.736</b>
Pos luar biasa	(35.618)	(35.618)
<b>Laba sebelum laba sebelum akuisisi</b>	<b>99.774</b>	<b>80.118</b>
Laba sebelum akuisisi	-	(14.583)
<b>Laba sebelum hak minoritas</b>	<b>99.774</b>	<b>65.535</b>
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan	(41.665)	(708)
<b>Laba bersih</b>	<b>58.109</b>	<b>64.827</b>

## 10. PROFORMA STRUKTUR PERMODALAN ATA DAN SIS SEBELUM DAN SESUDAH PENINGKATAN MODAL OLEH PERSEROAN

Struktur Permodalan ATA sebelum dan sesudah peningkatan modal oleh Perseroan dan Transaksi Pembelian Saham ATA, adalah sebagai berikut:

Keterangan	Sebelum Peningkatan Modal			Sesudah Peningkatan Modal		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%
<b>Modal dasar</b>	6.000.000	6.000.000.000.000		20.000.000	20.000.000.000.000	
<b>Modal ditempatkan dan disetor penuh</b>						
Perseroan	1.642.428	1.642.428.000.000	92,0201%	12.648.294	12.648.294.000.000	99,9999%
PT Saratoga Investama Sedaya	94.951	94.951.000.000	5,3198%	-	-	-
PT Persada Capital Investama	47.477	47.477.000.000	2,6600%	-	-	-
PT Triputra Investindo Arya	1	1.000.000	0,0001%	1	1.000.000	0,0001%
<b>Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh</b>	<b>1.784.857</b>	<b>1.784.857.000.000</b>	<b>100,0000%</b>	<b>12.648.295</b>	<b>12.648.295.000.000</b>	<b>100,0000%</b>
<b>Jumlah saham dalam portepel</b>	<b>4.215.143</b>	<b>4.215.143.000.000</b>		<b>7.351.706</b>	<b>7.351.706.000.000</b>	

Struktur Permodalan SIS sebelum dan sesudah peningkatan modal oleh Perseroan:

- Struktur Kepemilikan SIS sebelum dan sesudah peningkatan modal, dengan asumsi Joyce Corner International Ltd sebagai pemegang saham tidak menggunakan haknya untuk melakukan peningkatan penyertaan:

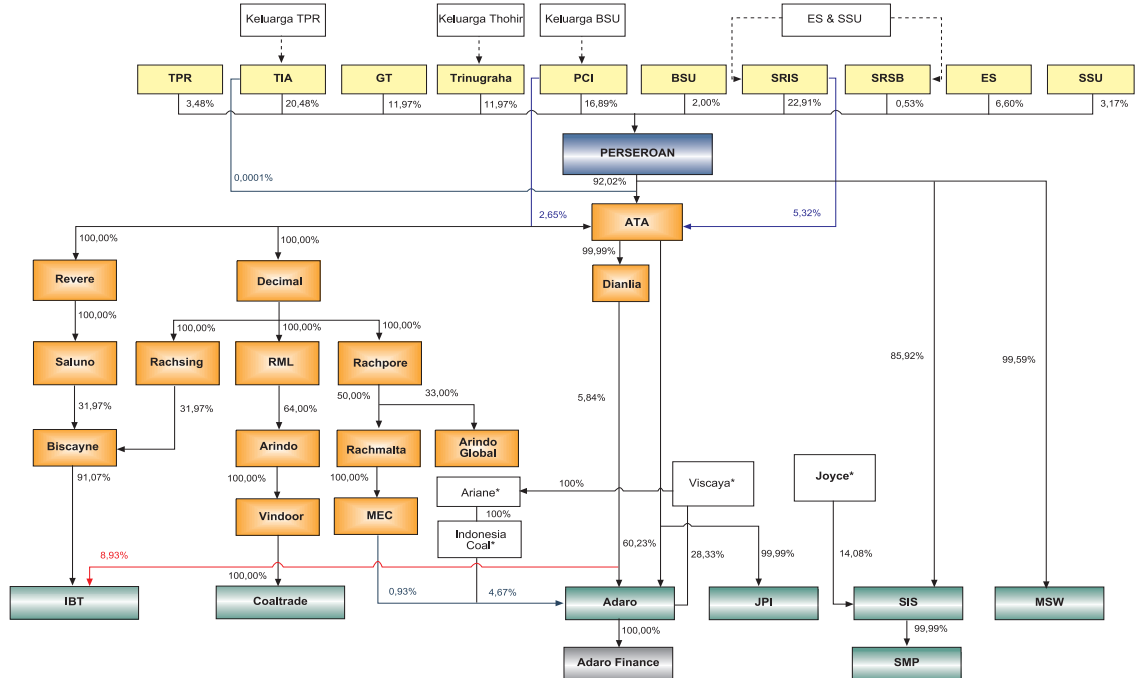
Keterangan	Sebelum Peningkatan Modal			Sesudah Peningkatan Modal		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%
<b>Modal dasar</b>	1.200.000	1.200.000.000.000		1.200.000	1.200.000.000.000	
<b>Modal ditempatkan dan disetor penuh</b>						
Perseroan	345.873	345.873.000.000	85,92%	715.873	715.873.000.000	92,66%
Joyce Corner International Ltd	56.679	56.679.000.000	14,08%	56.679	56.679.000.000	7,34%
<b>Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh</b>	<b>402.552</b>	<b>402.552.000.000</b>	<b>100,00%</b>	<b>772.552</b>	<b>772.552.000.000</b>	<b>100,00%</b>
<b>Jumlah saham dalam portepel</b>	<b>797.448</b>	<b>797.448.000.000</b>		<b>427.448</b>	<b>427.448.000.000</b>	

- Struktur Kepemilikan SIS sebelum dan sesudah peningkatan modal, dengan asumsi Joyce Corner International Ltd sebagai pemegang saham menggunakan seluruh haknya untuk melakukan peningkatan penyertaan:

Keterangan	Sebelum Peningkatan Modal			Sesudah Peningkatan Modal		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%
<b>Modal dasar</b>	1.200.000	1.200.000.000.000		1.200.000	1.200.000.000.000	
<b>Modal ditempatkan dan disetor penuh</b>						
Perseroan	345.873	345.873.000.000	85,92%	715.873	715.873.000.000	85,92%
Joyce Corner International Ltd	56.679	56.679.000.000	14,08%	117.311	117.311.000.000	14,08%
<b>Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh</b>	<b>402.552</b>	<b>402.552.000.000</b>	<b>100,00%</b>	<b>833.184</b>	<b>833.184.000.000</b>	<b>100,00%</b>
<b>Jumlah saham dalam portepel</b>	<b>797.448</b>	<b>797.448.000.000</b>		<b>.816</b>	<b>366.816.000.000</b>	

# 11. STRUKTUR PERSEROAN DAN ANAK PERUSAHAAN SEBELUM DAN SETELAH PELAKSANAAN TRANSAKSI

## Struktur Perseroan sebelum pelaksanaan Transaksi:



Keterangan :

GT : Garibaldi Thohir      ES: Edwin Soeryadjaya

BSU : Ir Subianto      SSU : Sandiaga Salahuddin Uno

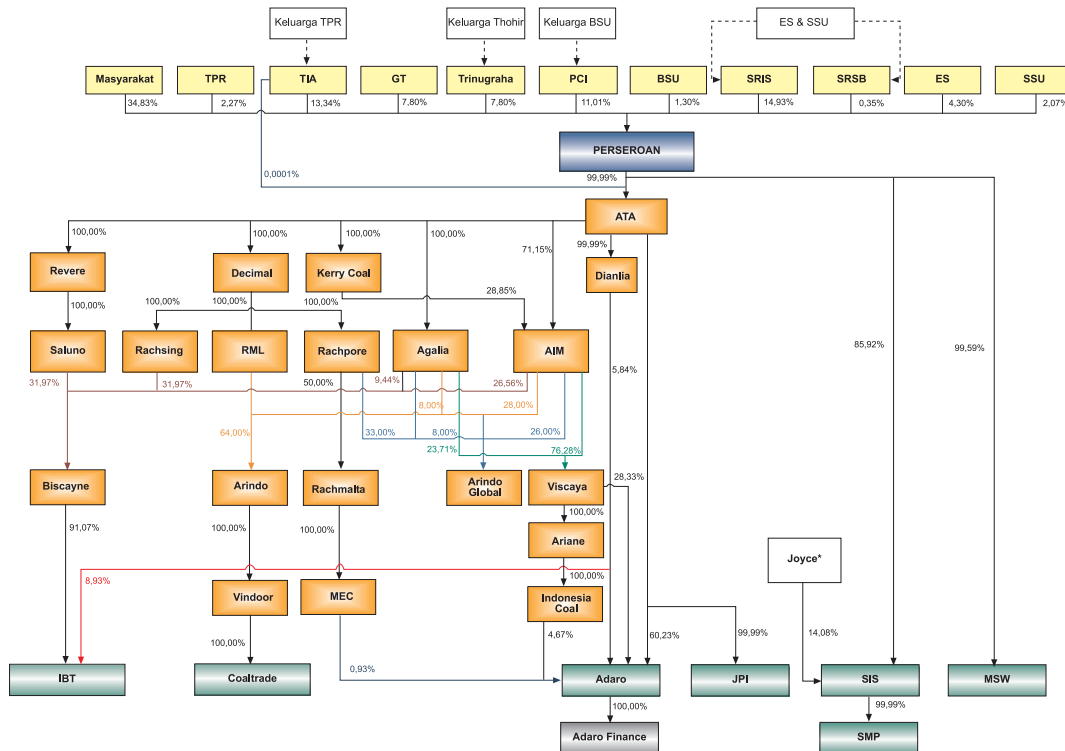
TPR : Theodore Permadi Rachmat

\* bukan merupakan bagian dari struktur Perseroan

----- : yang dikendalikan secara langsung dan tidak langsung

: Perusahaan yang memiliki kegiatan operasional

### Struktur Perseroan setelah pelaksanaan Transaksi:



Keterangan :

- GT : Garibaldi Thohir      ES : Edwin Soeryadjaya      BSU : Ir Subianto      SSU : Sandiaga Salahuddin Uno      TPR : Theodore Permadi Rachmat
- \* bukan merupakan bagian dari struktur Perseroan      ----- : yang dikendalikan secara langsung dan tidak langsung         : Perusahaan yang memiliki kegiatan operasional

Setelah Penawaran Umum, struktur Perseroan dan Anak Perusahaan dapat mengalami perubahan. Perseroan saat ini sedang mempelajari suatu struktur perusahaan yang lebih efisien dan optimal, dimana struktur tersebut dapat mengeliminasi Anak Perusahaan yang tidak memiliki kegiatan operasional dan tidak memberikan kontribusi pendapatan ataupun keuntungan bagi Perseroan sehingga struktur kepemilikan Perseroan atas Anak Perusahaan menjadi lebih efisien. Cara yang ditempuh untuk mengeliminasi Anak Perusahaan tersebut antara lain dengan likuidasi, penggabungan usaha, maupun dengan cara menjual atau mengalihkan kepemilikan Anak Perusahaan tersebut kepada pihak terafiliasi dari Perseroan, Direksi, Komisaris, ataupun Pemegang Saham Pengendali atau kombinasi dari hal-hal tersebut. Apabila cara yang ditempuh adalah melalui pengalihan maka nilai pengalihan akan mengacu pada penilaian dari perusahaan penilai independen. Hasil akhir dari perubahan struktur ini tidak akan mengurangi kepemilikan Perseroan atas Anak Perusahaan yang merupakan unit-unit usaha strategis Perseroan, seperti Adaro, IBT, Coaltrade, SIS, MSW dan JPI.

## IV. PERNYATAAN HUTANG

Sesuai dengan laporan keuangan untuk periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan (anggota PricewaterhouseCoopers) dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan mengenai restrukturisasi entitas sepengendali dan kompensasi PPN Masukan terhadap pembayaran royalti, Perseroan dan Anak Perusahaan memiliki jumlah kewajiban sebesar Rp 12.764.476 juta dengan rincian sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

URAIAN	JUMLAH
<b>KEWAJIBAN</b>	
<b>Kewajiban Lancar</b>	
Pinjaman jangka pendek	
Hutang bank	445.968
Pinjaman lain-lain	
- Pihak ketiga	51.648
Hutang usaha	
Pihak ketiga	1.566.967
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	198.346
Hutang pajak	98.828
Beban yang masih harus dibayar	377.358
Obligasi konversi	92.910
Kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:	
Hutang sewa guna usaha	121.361
Hutang bank	863.349
Pinjaman lain-lain – pihak ketiga	6.504
Hutang lancar lain-lain	765
Hutang royalti	424.332
<b>Jumlah kewajiban lancar</b>	<b>4.248.336</b>
<b>Kewajiban Tidak Lancar</b>	
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	9.503
Kewajiban jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:	
Hutang sewa guna usaha	230.034
Hutang bank	7.187.741
Pinjaman lain-lain	
- Pihak ketiga	23.423
- Pihak yang mempunyai hubungan yang istimewa	12.602
Pinjaman subordinasi	92.910
Kewajiban pajak tangguhan	489.529
Penyisihan imbalan karyawan	48.006
Biaya pengupasan tanah yang masih harus dibayar	422.392
<b>Jumlah kewajiban tidak lancar</b>	<b>8.516.140</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>	<b>12.764.476</b>

Perincian lebih lanjut mengenai kewajiban tersebut adalah sebagai berikut:

## KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

### 1. Hutang Bank Jangka Pendek

Saldo hutang bank jangka pendek pada tanggal 31 Januari 2008 adalah sebesar Rp 445.968 juta dengan rincian sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)	
Keterangan	Jumlah
PT Bank Ekspor Indonesia (Persero)	325.185
PT Bank Niaga Tbk	92.910
PT Bank DBS Indonesia	18.582
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	9.291
<b>Jumlah</b>	<b>445.968</b>

### 2. Pinjaman Jangka Pendek Lain-lain

Saldo pinjaman jangka pendek lain-lain pada tanggal 31 Januari 2008 adalah sebesar Rp 51.648 juta dengan rincian sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)	
Keterangan	Jumlah
Pihak ketiga	
- Hurtado Investments Ltd	51.648
<b>Jumlah</b>	<b>51.648</b>

### 3. Hutang Usaha

Saldo hutang usaha pada tanggal 31 Januari 2008 adalah sebesar Rp 1.765.313 juta dengan rincian sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)	
Keterangan	Jumlah
Pihak ketiga	
- PT Pamapersada Nusantara	622.625
- PT Batuah Abadi Lines	263.765
- PT Bukit Makmur Mandiri Utama	171.346
- PT United Tractors Tbk	68.889
- PT Rig Tender Indonesia	40.735
- PT AKR Corporindo Tbk	40.203
- Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 30.000)	359.404
	<b>1.566.967</b>
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	
- Orchard Maritime Logistics Pte Ltd	110.861
- PT Rahman Abdijaya	51.135
- PT Pulau Seroja Jaya	22.026
- PT Padangbara Sukses Makmur	7.478
- PT Anugerah Buminusantara Abadi	6.846
	<b>198.346</b>
<b>Jumlah</b>	<b>1.765.313</b>

#### 4. Hutang Pajak

Saldo hutang pajak pada tanggal 31 Januari 2008 adalah sebesar Rp 98.828 juta dengan rincian sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Jumlah
Perusahaan	
- Pajak penghasilan pasal 23 dan 26	7.419
- Pajak penghasilan pasal 21	307
- Pajak penghasilan pasal 15	14
	<b>7.740</b>
Anak Perusahaan	
- Pajak penghasilan pasal 23 dan 26	13.667
- Pajak penghasilan pasal 21	3.454
- Pajak penghasilan final pasal 4 (2)	255
- Pajak penghasilan pasal 15	8
- Pajak Pertambahan Nilai	685
- Pajak penghasilan badan	72.912
- Pajak Bumi dan Bangunan	107
	<b>91.088</b>
<b>Jumlah</b>	<b>98.828</b>

#### 5. Beban Yang Masih Harus Dibayar

Saldo beban yang masih harus dibayar pada tanggal 31 Januari 2008 adalah sebesar Rp 377.358 juta dengan rincian sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Jumlah
Biaya angkut	217.463
Beban bunga yang masih harus dibayar	71.013
Biaya bahan bakar	53.216
Lain-lain	35.666
<b>Jumlah</b>	<b>377.358</b>

#### 6. Obligasi Konversi

Saldo obligasi konversi pada tanggal 31 Januari 2008 adalah sebesar Rp 92.910 juta dengan perincian sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Jumlah
<b>Dolar AS</b>	
Pihak ketiga:	
Joyce Corner International Ltd	92.910
<b>Jumlah</b>	<b>92.910</b>

## 7. Hutang Kepada Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Saldo hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada tanggal 31 Januari 2008 adalah sebesar Rp 9.503 juta dengan rincian sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah
(dalam jutaan Rupiah)	
<b>Rupiah</b>	
PT Persada Capital Investama	432
PT Saratoga Sentra Business	432
Lain-lain	185
	<b>1.049</b>
<b>Dolar AS</b>	
PT Rachindo Investments	4.645
Arindo Global (Netherlands) B.V.	3.809
	<b>8.454</b>
<b>Jumlah</b>	<b>9.503</b>

Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa merupakan hutang yang berasal dari penggantian biaya yang telah dibayarkan oleh Arindo Global dan PT Rachindo Investments atas nama Perseroan dan Anak Perusahaan, dan akuisisi MSW yang belum dibayar kepada SRSB dan PCI.

## 8. Kewajiban Jangka Panjang Yang Akan Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun

Saldo kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun terdiri dari hutang sewa guna usaha, hutang bank dan pinjaman lain-lain kepada pihak ketiga. Pada tanggal 31 Januari 2008, saldo tersebut tercatat sebesar Rp 991.214 juta dengan rincian sebagai berikut:

- Hutang sewa guna usaha yang akan jatuh tempo dalam satu tahun tercatat sebesar Rp 121.361 juta yang sebagian besar merupakan hutang kepada PT Komatsu Astra Finance dan VFS International AB.
- Hutang bank jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun tercatat sebesar Rp 863.349 juta, pinjaman tersebut antara lain kepada DBS Bank Ltd (pinjaman sindikasi), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank NISP Tbk – OCBC Ltd (pinjaman sindikasi), PT Bank Niaga Tbk, PT Bank Permata Tbk, PT Bank Bukopin Tbk, dan PT Bank Ekspor Indonesia (Persero).
- Pinjaman jangka panjang lain-lain kepada pihak ketiga yang akan jatuh tempo dalam satu tahun tercatat sebesar Rp 6.504 juta yang merupakan hutang kepada PT Paiton Energy (dahulu PT Paiton Energy Company).

## 9. Hutang Lancar Lain-lain

Hutang lancar lain-lain pada tanggal 31 Januari 2008 tercatat sebesar Rp 765 juta.

## 10. Hutang Royalti

Hutang royalti Perseroan kepada Pemerintah tercatat sebesar Rp 424.332 juta pada tanggal 31 Januari 2008. Unit usaha strategis pertambangan, Adaro menerapkan metode royalti kas berdasarkan penjualan untuk memenuhi bagian produksi yang menjadi bagian Pemerintah. Pembayaran atas bagian yang menjadi hak Pemerintah dilakukan berdasarkan perhitungan harga penjualan bersih unit usaha strategis pertambangan, Adaro, yang merupakan subyek audit Direktorat Pembinaan Pengusaha Mineral dan Batubara, DESDM. Pembayaran royalti ini dikompensasi (*offset*) dengan PPN Masukan oleh unit usaha strategis pertambangan, Adaro.



## KEWAJIBAN JANGKA PANJANG

### 1. Kewajiban Jangka Panjang Setelah Dikurangi Bagian Yang Akan Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun

Kewajiban jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun antara lain meliputi hutang sewa guna usaha sebesar Rp 230.034 juta, hutang bank sebesar Rp 7.187.741 juta, pinjaman lain-lain dari pihak ketiga sebesar Rp 23.423 juta dan dari pihak yang mempunyai hubungan yang istimewa sebesar Rp 12.602 juta serta berupa pinjaman subordinasi sebesar Rp 92.910 juta. Berikut keterangan mengenai kewajiban-kewajiban tersebut:

#### Hutang Sewa Guna Usaha

(dalam jutaan Rupiah)	
Keterangan	Jumlah
PT Komatsu Astra Finance	289.928
VFS International AB	47.513
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 30.000)	13.954
<b>Jumlah hutang sewa guna usaha</b>	<b>351.395</b>
<b>Dikurangi: bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun</b>	<b>(121.361)</b>
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b>230.034</b>

#### Hutang Bank Jangka Panjang

(dalam jutaan Rupiah)	
Keterangan	Jumlah
<b>Rupiah</b>	
PT Bank Niaga Tbk	108
	<b>108</b>
<b>Dolar AS</b>	
DBS Bank Ltd (pinjaman sindikasi)	6.968.250
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	418.095
PT Bank NISP Tbk – OCBC Ltd (pinjaman sindikasi)	353.025
PT Bank Niaga Tbk	160.750
PT Bank Permata Tbk	69.560
PT Bank Bukopin Tbk	55.494
PT Bank Ekspor Indonesia (Persero)	25.808
	<b>8.050.982</b>
<b>Jumlah hutang bank jangka panjang</b>	<b>8.051.090</b>
<b>Dikurangi: bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun</b>	<b>(863.349)</b>
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b>7.187.741</b>

#### Pinjaman Lain-lain

Pinjaman jangka panjang lain-lain Perseroan terdiri dari pinjaman dari pihak ketiga yakni sebesar Rp 23.423 juta dan dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebesar Rp 12.602 juta, dengan rincian sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Jumlah
<b>Pihak ketiga Rupiah</b>	
Star Invest Corp	12.000
	<b>12.000</b>
<b>Dolar AS</b>	
Star Invest Corp	11.423
PT Paiton Energy (dahulu PT Paiton Energy Company)	6.504
	<b>17.927</b>
<b>Jumlah pinjaman jangka panjang lain-lain - pihak ketiga</b>	<b>29.927</b>
<b>Dikurangi: bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun</b>	<b>(6.504)</b>
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b>23.423</b>
<b>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa Rupiah</b>	
PT Padangbara Sukses Makmur	11.673
PT Interex Sacra Raya	926
	<b>12.602</b>
<b>Jumlah pinjaman jangka panjang lain-lain – pihak yang mempunyai hubungan istimewa</b>	<b>12.602</b>
<b>Dikurangi: bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun</b>	<b>-</b>
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b>12.602</b>

#### Pinjaman Subordinasi

Perseroan memiliki pinjaman subordinasi kepada pihak ketiga sebesar Rp 92.910 juta.

## 2. Kewajiban Pajak Tangguhan

Kewajiban pajak tangguhan bersih Perseroan pada tanggal 31 Januari 2008 tercatat sebesar Rp 489.529 juta, dengan rincian sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Jumlah
<b>Anak Perusahaan</b>	
Penyisihan imbalan kerja	2.252
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan	(61.183)
Perbedaan nilai buku aktiva tetap komersial dan fiskal	(378.364)
Properti pertambangan	(52.234)
<b>Kewajiban pajak tangguhan pada akhir periode</b>	<b>(489.529)</b>

## 3. Penyisihan Imbalan Karyawan

Penyisihan imbalan karyawan Perseroan pada tanggal 31 Januari 2008 tercatat sebesar Rp 48.006 juta.

## 4. Biaya Pengupasan Tanah yang Masih Harus Dibayar

Biaya pengupasan tanah yang masih harus dibayar pada tanggal 31 Januari 2008 tercatat sebesar Rp 422.392 juta, dengan rincian sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Nilai tercatat saldo awal	(421.522)
Amortisasi	24
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	5.728
	<b>(415.770)</b>
Pergerakan pada biaya pengupasan tanah yang masih harus dibayar	
Pergerakan	(6.704)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	82
	<b>(6.622)</b>
<b>Biaya pengupasan tanah yang masih harus dibayar</b>	<b>(422.392)</b>

## KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA

Pada tanggal 31 Januari 2008, SIS dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk telah mengadakan perjanjian fasilitas pinjaman jangka panjang sebesar AS\$ 60 juta untuk pembiayaan kembali pinjaman dari PT Bank NISP Tbk – OCBC Ltd (pinjaman sindikasi) dan modal kerja sehubungan dengan proyek yang telah ada dan baru, efektif pada tanggal 23 Januari 2008. Pada tanggal 27 Februari 2008, SIS telah melakukan penarikan atas fasilitas ini sebesar AS\$ 38 juta untuk pelunasan seluruh fasilitas pinjaman dari PT Bank NISP Tbk – OCBC Ltd (pinjaman sindikasi).

Pada tanggal 29 Februari 2008, unit usaha strategis pertambangan, Adaro, telah memperoleh komitmen fasilitas kredit yang dapat diperbaharui sebesar AS\$ 80 juta yang mana AS\$ 30 juta telah dicairkan pada tanggal 31 Maret 2008.

Pada tanggal 13 Maret 2008, Perseroan meningkatkan kepemilikannya di unit usaha strategis jasa kontraktor penambangan, SIS, melalui pembelian saham-saham CSP, SRIS dan PCI, masing-masing dan berturut-turut sebesar 19.517 saham, 39.035 saham, dan 39.036 saham, dengan nilai keseluruhan jual beli sejumlah Rp 158.776 juta, dimana pembayaran atas pembelian saham tersebut harus dilakukan selambat-lambatnya 6 bulan setelah tanggal jual beli. Selain itu, pada tanggal 31 Maret 2008, SIS menerbitkan 56.679 saham baru kepada Joyce Corner International Ltd sehubungan dengan konversi obligasi. Akibat transaksi-transaksi tersebut, kepemilikan Perseroan atas unit usaha strategis jasa kontraktor penambangan, SIS, meningkat dari 71,78% menjadi 85,92%.

Pada tanggal 7 April 2008, saldo terhutang pinjaman kepada PT Bank DBS Indonesia telah dilunasi seluruhnya oleh Perseroan.

Pada tanggal 30 April 2008, JPI melepas seluruh kepemilikannya atas PT Nusantara Power Energy kepada pihak ketiga perserorangan dengan nilai keseluruhan jual beli sebesar Rp 700 juta.

Pada tanggal 2 Mei 2008, Perseroan mengadakan beberapa *Conditional Sale and Purchase Agreements* dengan PCI dan SRIS untuk pembelian saham di ATA dengan nilai keseluruhan jual beli sebesar Rp 356.000 juta.

Pada tanggal 5 Mei 2008 dan 13 Mei 2008, ATA mengadakan beberapa Perjanjian Jual Beli Saham dengan Gold Pilot, Arindo FCM, Citigroup, Goldman Sachs, Vencap dan Agalia Capital Ltd. untuk pembelian saham di Kerry Coal, AIM dan Agalia Energy Investments Pte., Ltd. dengan nilai keseluruhan jual beli sebesar AS\$ 1.078.719.958 atau Rp 9.938.438 juta.

Pada tanggal 5 Juni 2008, ATA mengadakan Perjanjian Jual Beli Saham dengan PT Rahman Abdijaya untuk pembelian saham secara bersyarat di PT Sarana Daya Mandiri dengan nilai jual beli sebesar Rp 128 juta.

## IKATAN DAN KONTINJENSI

- a. Tidak ada komitmen penting untuk biaya-biaya modal yang terjadi yang tidak tercermin dalam akun-akun pada tanggal 31 Januari 2008.
- b. Pada tanggal 31 Januari 2008, unit usaha strategis pertambangan, Adaro, menggunakan fasilitas garansi bank dari sejumlah bank dan lembaga keuangan senilai setara dengan AS\$ 15.464.962 (31 Desember 2007: AS\$ 16.211.716, 2006: AS\$ 7.853.449, dan 2005: AS\$ 5.908.652) yang diterbitkan sehubungan dengan kontrak penjualan dan reklamasi.

Mata Uang	Per 31 Januari 2008
Ringgit Malaysia	RM 9.857.688
Dolar AS	AS\$ 6.703.750
Rupiah Indonesia (dalam jutaan)	Rp 53.075

- c. Pada tanggal 31 Januari 2008, unit usaha strategis pertambangan, Adaro, memiliki komitmen untuk mengirimkan batubara dengan harga tetap kepada beberapa pelanggan tertentu. Jumlah total batubara yang harus dikirimkan sampai dengan tahun 2011 adalah 69.572.034 ton (31 Desember 2007: 70.834.000 ton, 2006: 40.707.333 ton dan 2005: 8.037.333 ton).
- d. Biaya kehutanan  
Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 2 tanggal 4 Februari 2008, seluruh perusahaan yang memiliki aktivitas di dalam area hutan produksi dan hutan lindung namun kegiatannya tidak berhubungan dengan kegiatan kehutanan akan memiliki kewajiban untuk membayar biaya kehutanan berkisar dari Rp 1.200.000 sampai Rp 3.000.000 per hektar. Luran ini berlaku sejak 2008.
- e. Jasa manajemen  
Pada tanggal 14 Februari 2007, MSW menandatangani perjanjian jasa manajemen dengan PT Akrya International. Atas jasa tersebut, MSW membayar jasa manajemen dan jasa manajer proyek masing-masing sebesar AS\$ 168.000 dan AS\$ 84.000 per tahun (sebelum PPN) yang dibayar setiap tiga bulan. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal penandatanganan hingga berakhirnya perjanjian penjualan listrik antara MSW dengan Adaro pada tanggal 1 Oktober 2022.
- f. Surat himbauan pajak  
Pada tanggal 10 April 2008, Adaro menerima surat dari Kantor Pelayanan Pajak Penanaman Modal Asing Tiga masing-masing No. S-225/WPJ.07/KP.0408/2008, No. S-226/WPJ.07/KP.0408/2008 dan No. S-227/WPJ.07/KP.0408/2008 yang berisi himbauan pembetulan SPT Tahunan PPh Badan Tahun Pajak 2004, 2005, dan 2006.

Berdasarkan ketentuan pasal 37A Undang-Undang No. 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tatacara Perpajakan dan Undang-Undang No. 8 Tahun 2007 beserta aturan pelaksanaannya, Adaro bermaksud untuk melakukan penelaahan lebih lanjut atas surat himbauan pajak tersebut dan berkemungkinan melakukan pembetulan SPT Tahunan PPh Badan Tahun Pajak 2004, 2005, dan 2006. Pembetulan SPT Tahunan Badan tersebut mengakibatkan timbulnya pajak yang masih harus dibayar sebesar AS\$11.304.782 (tahun pajak 2004), AS\$33.233.919 (tahun pajak 2005), dan AS\$39.234.348 (tahun pajak 2006).

Adaro telah melakukan pembayaran sejumlah AS\$33.233.919 ke kas negara sehubungan dengan surat himbauan pajak.

- g. Perjanjian Bersyarat Penyelesaian Tumpang Tindih Wilayah Pertambangan dan Perkebunan  
Pada tanggal 29 Februari 2008, unit usaha strategis pertambangan, Adaro, PT Cakung Permata Nusa ("Cakung"), PT Cakradenta Agung Pertiwi ("Cakradenta"), dan PT Astra Agro Lestari Tbk ("AAL") mengadakan *Conditional Settlement Agreement for Mining-Plantation Overlapping Areas* ("*Conditional Settlement*") untuk mengatur penyelesaian status mengenai tumpang tindih lahan pertambangan yang dimiliki unit usaha strategis pertambangan, Adaro, dengan lahan perkebunan

Cakung dan Cakradenta. Berdasarkan perjanjian tersebut, Adaro (atau pihak yang ditunjuknya) akan memberikan kompensasi sebesar AS\$ 60.000.000, untuk Cakung dan Cakradenta. Pada bulan Maret 2008 telah dilakukan pembayaran sebesar AS\$ 3.000.000 atas kompensasi tersebut.

h. Kontrak *Swap* Suku Bunga

Pada tanggal 19 Maret 2008, Adaro menandatangani kontrak *swap* suku bunga dengan DBS Bank Ltd, dengan nilai nominal sebesar AS\$ 600.000.000. Transaksi yang mendasari perjanjian ini adalah perjanjian fasilitas pinjaman sindikasi sebesar AS\$ 750.000.000. Berdasarkan transaksi ini, DBS Bank Ltd menerima pembayaran dengan suku bunga tetap kuartalan sebesar 2,945% per tahun dan membayar kepada Adaro dengan suku bunga mengambang sebesar AS\$-LIBOR. Perjanjian tersebut akan berakhir pada tanggal 7 Desember 2012. Nilai nominal sebesar AS\$ 600.000.000 tersebut akan diturunkan secara bertahap sampai menjadi AS\$ 70.588.235 pada tanggal 7 Desember 2012.

i. Klaim atas Royalti

Pada bulan Mei 2006, DESDM menyatakan Adaro kurang membayar royalti sejak tahun 2001 dan meminta Adaro untuk melunasinya. Adaro berpendapat bahwa Adaro telah melunasi kewajibannya untuk membayar kekurangan pembayaran royalti kepada Pemerintah dengan mengkompensasi (*offset*) pembayaran royalti dengan pembayaran PPN sebagaimana telah diperjanjikan dalam PKP2B. Pada bulan Mei 2006, Adaro menggugat DESDM di Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta. Atas permohonan yang diajukan dalam gugatan ini, pada bulan Mei 2006, Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta memutuskan untuk melarang DESDM untuk mengambil langkah-langkah administratif lebih lanjut terhadap permasalahan ini sampai adanya putusan yang berkekuatan hukum tetap. Pada bulan September 2006, Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta mengabulkan gugatan Adaro. Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta menguatkan putusan Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta di bulan Februari 2007. Pada saat ini perkara sedang diperiksa di Mahkamah Agung.

DESDM di bulan Juni 2006 menyerahkan urusan piutang atas royalti ini kepada Panitia Urusan Piutang Negara ("Panitia") guna menagih kekurangan pembayaran royalti sebagaimana yang dimaksud di atas. Pada bulan Juli 2007, Panitia menerbitkan surat tagihan pembayaran royalti kepada Adaro. Masalah ini merupakan masalah yang dihadapi oleh industri pertambangan batubara, karena tagihan pembayaran serupa telah dikeluarkan oleh Panitia kepada perusahaan kontraktor batubara generasi pertama lainnya.

Di bulan September 2007, Adaro menggugat Panitia di Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta. Atas permohonan Adaro, di bulan September 2007, Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta mengeluarkan putusan yang melarang Panitia untuk mengambil langkah-langkah administratif lebih lanjut terhadap permasalahan ini sampai adanya putusan yang telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap. Pada tanggal 15 Februari 2008, Pengadilan Tata Usaha Negara mengabulkan gugatan Adaro. Pada saat ini perkara sedang diperiksa di Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta.

Perseroan tidak memiliki kewajiban-kewajiban lain, selain yang diungkapkan dalam Prospektus ini dan diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian yang menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam Prospektus ini, serta tidak terdapat kewajiban baru yang material setelah tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal laporan auditor independen dan setelah tanggal laporan auditor independen sampai dengan efektifnya Pernyataan Pendaftaran selain hutang usaha dan kewajiban lain yang timbul dari kegiatan operasional Perseroan.

Dengan adanya pengelolaan yang sistematis atas aktiva dan kewajiban serta peningkatan hasil operasi dimasa yang akan datang, Perseroan berkeyakinan akan dapat menyelesaikan seluruh kewajibannya sesuai dengan persyaratan sebagaimana mestinya.

**Manajemen dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Perseroan serta sehubungan dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam Perseroan dengan ini menyatakan kesanggupannya untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang telah diungkapkan dalam laporan keuangan serta disajikan dalam Prospektus ini.**

## V. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Ikhtisar data keuangan penting Perseroan dan Anak Perusahaan untuk periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 berasal dari laporan keuangan konsolidasian yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan (anggota PricewaterhouseCoopers) dengan Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan mengenai restrukturisasi entitas sepengendali dan kompensasi PPN Masukan terhadap pembayaran royalti. Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 berasal dari laporan keuangan konsolidasian yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih dan Nurdiyaman dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dimana paragraf pendahuluan dalam laporannya menjelaskan pengacuan ke laporan auditor lain dalam pernyataan pendapatnya dan ada sebagian anak perusahaan yang tidak diaudit serta paragraf penjelasan mengenai kemampuan anak perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dan penerbitan kembali laporan keuangan konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005. Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan juga telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian gabungan Perseroan dan Anak Perusahaannya tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, setelah penyajian kembali menggunakan metode penyatuan kepemilikan ("*pooling-of-interests*") atas transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dengan pendapat bahwa laporan keuangan konsolidasian telah disajikan kembali secara benar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Untuk periode dari tanggal pendirian (28 Juli 2004) sampai dengan tanggal 31 Desember 2004 berasal dari laporan keuangan konsolidasian yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih dan Nurdiyaman dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.

Ikhtisar data keuangan penting Perseroan dan Anak Perusahaan adalah sebagai berikut:

### NERACA

(dalam jutaan Rupiah)

URAIAN	31 Januari	31 Desember			
	2008	2007	2006*	2005*	2004
<b>AKTIVA</b>					
<b>Aktiva Lancar</b>					
Kas dan setara kas	893.103	831.840	758.453	1.191.019	3.943
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	54.967	64.595	754.168	778.087	-
Efek yang tersedia untuk dijual	1.747.863	1.734.330	-	491.500	-
Piutang usaha, bersih					
Pihak ketiga	1.391.059	1.153.572	1.120.959	848.510	-
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	257.345	396.571	184.450	249.864	-
Piutang lain-lain					
Pihak ketiga	63.445	60.727	57.580	82.492	-
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	123.715	83.638	67.417	40.384	57.832
Persediaan, bersih	276.550	238.148	204.353	144.537	-
Pajak dibayar dimuka	167.042	153.997	135.131	77.249	-
Pajak yang bisa dipulihkan kembali	159.207	210.171	188.323	162.495	-
Uang muka kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	-	115.506	316.569	-
Biaya keuangan yang ditangguhkan, bersih	22.578	16.269	57.313	156.341	-
Biaya yang ditangguhkan, bersih	44.366	49.776	-	-	-
Aktiva lancar lain-lain	7.891	4.038	13.088	3.841	-
<b>Jumlah aktiva lancar</b>	<b>5.209.131</b>	<b>4.997.672</b>	<b>3.656.741</b>	<b>4.542.888</b>	<b>61.775</b>

(dalam jutaan Rupiah)

URAIAN	31 Januari	31 Desember			
	2008	2007	2006*	2005*	2004
<b>Aktiva Tidak Lancar</b>					
Piutang Lain-lain					
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	26.146	26.128	16.468	2.701	2.825
Aktiva tetap, bersih	3.518.727	3.558.698	2.327.320	1.856.686	64.824
Investasi pada perusahaan asosiasi	4.755	4.868	667.674	76.322	-
Properti pertambangan, bersih	116.076	118.362	121.247	140.742	-
Goodwill, bersih	5.153.242	1.225.532	15.508	19.383	-
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan, bersih	85.415	86.828	193.391	196.122	23.882
Uang muka kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa – bagian jangka panjang	-	-	-	125.879	-
Pinjaman kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2.044.337	4.498.016	6.161.683	6.476.686	-
Biaya keuangan yang ditangguhkan, bersih – bagian jangka panjang	79.919	59.728	127.543	353.014	-
Biaya yang ditangguhkan, bersih – bagian jangka panjang	12.165	12.590	11.918	27.416	4.466
Aktiva pajak tangguhan	31.988	36.823	33.699	30.285	827
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya – bagian jangka panjang	11.104	11.236	10.092	5.120	-
Aktiva tidak lancar lain-lain	5.105	52.202	109	-	-
<b>Jumlah aktiva tidak lancar</b>	<b>11.088.979</b>	<b>9.691.011</b>	<b>9.686.652</b>	<b>9.310.356</b>	<b>96.824</b>
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>16.298.110</b>	<b>14.688.683</b>	<b>13.343.393</b>	<b>13.853.244</b>	<b>158.599</b>
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>					
<b>Kewajiban Lancar</b>					
Pinjaman jangka pendek					
Hutang bank	445.968	447.045	269.698	152.512	-
Pinjaman lain-lain					
- Pihak ketiga	51.648	191.677	75.317	18.212	-
Hutang usaha					
Pihak ketiga	1.566.967	1.505.851	1.308.660	1.270.087	-
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	198.346	182.322	80.929	3.881	-
Hutang pajak	98.828	138.819	86.209	236.039	1.207
Beban yang masih harus dibayar	377.358	306.127	85.652	285.482	-
Obligasi konversi	92.910	-	-	-	-
Surat promes	-	-	-	98.300	-
Kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:					
Hutang sewa guna usaha	121.361	125.728	87.743	54.277	8.782
Hutang bank	863.349	747.892	589.259	677.332	3.808
Pinjaman lain-lain - pihak ketiga	6.504	6.594	366.262	193.044	115.504
Hutang lancar lain-lain	765	1.237	5.896	4.430	-
Hutang royalti	424.332	583.452	614.554	550.720	-
<b>Jumlah kewajiban lancar</b>	<b>4.248.336</b>	<b>4.236.744</b>	<b>3.570.179</b>	<b>3.544.316</b>	<b>129.301</b>
<b>Kewajiban Tidak Lancar</b>					
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	9.503	8.765	17	544	-
Kewajiban jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:					
Hutang sewa guna usaha	230.034	243.036	151.025	62.114	5.261
Hutang bank	7.187.741	5.535.428	4.365.722	1.844.088	6.411
Notes	-	-	3.579.733	3.893.370	-
Pinjaman lain-lain					
- Pihak ketiga	23.423	23.753	26.998	274.141	-
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	12.602	10.945	28.675	2.969.878	26.480
Pinjaman subordinasi	92.910	94.190	90.200	-	-
Kewajiban pajak tangguhan	489.529	496.681	521.593	479.361	-
Penyisihan imbalan karyawan	48.006	50.195	33.921	29.580	-
Biaya pengupasan tanah yang masih harus dibayar	422.392	421.522	4.273	11.661	-
<b>Jumlah kewajiban tidak lancar</b>	<b>8.516.140</b>	<b>6.884.515</b>	<b>8.802.157</b>	<b>9.564.737</b>	<b>38.152</b>
<b>Hak Minoritas</b>	<b>1.093.599</b>	<b>1.075.906</b>	<b>584.036</b>	<b>438.354</b>	<b>1.087</b>

(dalam jutaan Rupiah)

URAIAN	31 Januari	31 Desember			
	2008	2007	2006*	2005*	2004
<b>EKUITAS</b>					
Modal saham – modal ditempatkan dan disetor penuh	2.084.663	2.062.478	143.628	143.628	1.250
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(22.365)	21.172	(22.596)	10.898	-
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	359.332	382.513	310.314	246.770	(9.085)
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	-	1.115	-	-	-
Laba ditahan/(akumulasi kerugian)	18.405	24.240	(44.325)	(95.459)	(2.106)
<b>Jumlah ekuitas</b>	<b>2.440.035</b>	<b>2.491.518</b>	<b>387.021</b>	<b>305.837</b>	<b>(9.941)</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>16.298.110</b>	<b>14.688.683</b>	<b>13.343.393</b>	<b>13.853.244</b>	<b>158.599</b>

\* Disajikan kembali terkait dengan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali berdasarkan PSAK 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali"

### LAPORAN LABA RUGI

(dalam jutaan Rupiah)

URAIAN	31 Januari	31 Desember			
	2008	2007	2006*	2005*	2004
Pendapatan usaha	1.115.080	11.592.640	9.748.068	7.174.651	-
Beban pokok pendapatan	(891.675)	(9.121.200)	(7.787.558)	(5.836.588)	-
<b>Laba kotor</b>	<b>223.405</b>	<b>2.471.440</b>	<b>1.960.510</b>	<b>1.338.063</b>	-
Beban operasi					
Beban umum dan administrasi	(8.468)	(77.775)	(89.079)	(51.969)	(1.641)
Beban penjualan dan pemasaran	(10.366)	(173.173)	(130.217)	(111.593)	-
<b>Jumlah beban operasi</b>	<b>(18.834)</b>	<b>(250.948)</b>	<b>(219.296)</b>	<b>(163.562)</b>	<b>(1.641)</b>
Laba/(rugi) usaha	204.571	2.220.492	1.741.214	1.174.501	(1.641)
Pendapatan/(beban) lain-lain					
Beban bunga dan keuangan	(57.718)	(1.725.928)	(1.620.887)	(703.287)	(1.791)
Pendapatan bunga	17.938	610.722	512.282	150.935	8
Keuntungan/(kerugian) atas pelepasan aktiva tetap	286	(1.489)	78.598	(9.280)	-
Keuntungan/(kerugian) selisih kurs, bersih	69.876	(167.799)	181.090	(27.615)	153
Bagian laba bersih dari perusahaan asosiasi sebelum dilusi	-	-	-	26.527	-
Bagian rugi bersih dari perusahaan asosiasi	(49)	(20.541)	-	-	-
Kerugian penjualan efek yang tersedia untuk dijual	-	-	(47.599)	-	-
Pendapatan/(beban) lain-lain, bersih	1.830	31.568	6.581	(10.086)	-
<b>Jumlah pendapatan/(beban) lain-lain</b>	<b>32.163</b>	<b>(1.273.467)</b>	<b>(889.935)</b>	<b>(572.806)</b>	<b>(1.630)</b>
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan	236.734	947.025	851.279	601.695	(3.271)
(Beban)/manfaat pajak penghasilan	(101.342)	(567.529)	(527.972)	(353.378)	827
Laba dari aktivitas normal	135.392	379.496	323.307	248.317	(2.444)
Pos luar biasa	(35.618)	-	-	-	-
Laba sebelum (laba)/rugi sebelum akuisisi	99.774	379.496	323.307	248.317	(2.444)
(Laba)/rugi sebelum akuisisi	-	(38.048)	(17)	3.546	-
Laba/(rugi) sebelum hak minoritas	99.774	341.448	323.290	251.863	(2.444)
Hak minoritas atas (laba)/rugi bersih anak perusahaan	(41.665)	(208.595)	(182.157)	(185.971)	338
Laba/(rugi) bersih	58.109	132.853	141.133	65.892	(2.106)
Laba bersih per saham dasar dan dilusian	3	92	98	136	-
EBITDA	334.058	2.402.873	2.215.578	1.322.500	n.m
Belanja modal ( <i>Capital Expenditure</i> )	13.920	650.770	662.613	787.402	n.m

\* Disajikan kembali terkait dengan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali berdasarkan PSAK 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali"



## RASIO – RASIO PENTING

RASIO-RASIO	31 Januari	31 Desember			
	2008	2007	2006	2005	2004
<b>RASIO PERTUMBUHAN (%)</b>					
Pendapatan Usaha-Bersih	n.a	18,9%	35,9%	n.m	-
Laba (Rugi) Usaha	n.a	27,5%	48,3%	n.m	-
Laba (Rugi) Bersih	n.a	-5,9%	114,2%	n.m	-
Jumlah Kewajiban	n.a	-10,1%	-5,6%	n.m	-
Jumlah Ekuitas	n.a	543,8%	26,5%	n.m	-
Jumlah Aktiva	n.a	10,1%	-3,7%	n.m	-
<b>RASIO USAHA (%)</b>					
Laba (Rugi) Usaha / Pendapatan Usaha – Bersih	18,3%	19,2%	17,9%	16,4%	n.a
Laba (Rugi) Bersih / Pendapatan Usaha – Bersih	5,2%	1,1%	1,4%	0,9%	n.a
Laba (Rugi) Usaha / Jumlah Ekuitas	8,4%	89,1%	449,9%	384,0%	n.m
Laba (Rugi) Bersih / Jumlah Ekuitas	2,4%	5,3%	36,5%	21,5%	n.m
Laba (Rugi) Usaha / Total Aktiva	1,3%	15,1%	13,0%	8,5%	n.a
Laba (Rugi) Bersih / Total Aktiva	0,4%	0,9%	1,1%	0,5%	n.m
<b>RASIO EFEKTIVITAS (x)</b>					
Perputaran persediaan	38,7x	38,3x	38,1x	40,4x	n.m
Beban usaha / Laba usaha	0,1x	0,1x	0,1x	0,1x	(1,00)x
Modal kerja bersih / Penjualan	0,1x	0,1x	0	0,1x	n.a
Pertumbuhan penjualan / pertumbuhan kas hasil operasi	n.a	0,7x	3,9x	n.m	n.a
Jumlah kas hasil operasi / Laba Bersih	(1,1)x	22,5x	3,3x	(3,1)x	n.a
Jumlah kas hasil arus kas neto / Kewajiban Lancar	0,02x	0,01x	(0,1)x	0,2x	n.a
<b>RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS (x)</b>					
Acid Test Ratio	1,0x	1,0x	0,6x	0,8x	n.a
Conversion period (hari)	n.m	57,5	57,7	64,0	n.a
Rata-rata jumlah hari pembayaran hutang usaha (hari)	n.m	66,6	64,2	78,6	n.a
Rata-rata jumlah hari tertagihnya piutang (hari)	n.m	48,1	48,2	55,1	n.a
Aktiva Lancar / Kewajiban Lancar	1,2x	1,2x	1,0x	1,3x	0,5x
Jumlah Kewajiban / Jumlah Ekuitas	5,2x	4,5x	32,0x	42,9x	n.m
Jumlah Kewajiban / Jumlah Aktiva	0,8x	0,8x	0,9x	0,9x	1,1x
Rasio pembayaran dividen	-	-	-	-	-
Nilai buku per lembar (Rp)	117,05	119,52	18,57	14,67	(0,48)
<b>RASIO YANG DIISYARATKAN DALAM PERJANJIAN (x)</b>					
<b>Rasio yang disyaratkan</b>					
Arus kas bebas gabungan** / pembayaran cicilan hutang dan bunga (x)	>1,2x	>1,2x	>1,1x	>1,1x	n.a
Kewajiban bersih / EBITDA gabungan* (x)	<3,5x	<3,5x	<2,5x	<2,5x	n.a
<b>Tingkat pemenuhan rasio yang disyaratkan</b>					
Arus kas bebas gabungan** / pembayaran cicilan hutang dan bunga (x)	n.m	4,3x	2,3x	2,3x	n.a
Kewajiban bersih / EBITDA gabungan*	n.m	2,3x	2,4x	2,4x	n.a

\* EBITDA gabungan merupakan total penjumlahan EBITDA dari Adaro, IBT dan Coaltrade

\*\* Arus kas bebas gabungan merupakan total penjumlahan arus kas bebas dari Adaro, IBT dan Coaltrade

## VI. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

*Analisis dan pembahasan ini disusun berdasarkan laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan untuk periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan (anggota PricewaterhouseCoopers) dengan Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan mengenai restrukturisasi entitas sepengendali dan kompensasi PPN Masukan terhadap pembayaran royalti. Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 berasal dari laporan keuangan konsolidasian yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih dan Nurdiyaman dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dimana paragraf pendahuluan dalam laporannya menjelaskan pengacuan ke laporan auditor lain dalam pernyataan pendapatnya dan ada sebagian anak perusahaan yang tidak diaudit serta paragraf penjelasan mengenai kemampuan anak perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dan penerbitan kembali laporan keuangan konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005. Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan juga telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian gabungan Perseroan dan Anak Perusahaannya tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, setelah penyajian kembali menggunakan metode penyatuan kepemilikan ("pooling-of-interests") atas transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dengan pendapat bahwa laporan keuangan konsolidasian telah disajikan kembali secara benar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.*

### 1. Umum

Perseroan didirikan dengan nama PT Padang Karunia, adalah suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan dan diatur menurut hukum Republik Indonesia, berdasarkan Akta Pendirian Perseroan No. 25, tanggal 28 Juli 2004, yang dibuat di hadapan Sukawaty Sumadi, SH, Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah diumumkan dalam BNRI No. 59, tanggal 25 Juli 2006, Tambahan No. 8036.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dalam rangka Penawaran Umum berdasarkan Akta No. 62, tanggal 18 April 2008 yang dibuat dihadapan Robert Purba, SH, Notaris di Jakarta, Perseroan telah melakukan perubahan nama menjadi PT Adaro Energy Tbk, perubahan keseluruhan Anggaran Dasar Perseroan serta perubahan status Perseroan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-20330.AH.01.02.Tahun 2008, tanggal 23 April 2008 dan No. AHU-21258 AH.01.02.Tahun 2008, tanggal 25 April 2008.

Visi Perseroan adalah menjadi perusahaan tambang dan energi berbasis batubara terintegrasi yang terbesar dan paling efisien di Asia Tenggara. Untuk mewujudkan visi tersebut, Perseroan membagi kegiatan usahanya menjadi 3 (tiga) unit usaha strategis, yang terdiri dari pertambangan dan perdagangan batubara, infrastruktur dan logistik batubara, serta jasa kontraktor penambangan.

Setiap unit usaha strategis tersebut diposisikan sebagai pusat laba (*profit centre*) yang mandiri dan terpadu, sehingga memungkinkan Perseroan dan Anak Perusahaan untuk memiliki rantai pasokan (*supply chain*) batubara yang kompetitif dan dapat diandalkan serta pada akhirnya diharapkan dapat memberikan nilai tambah yang optimal bagi seluruh pihak yang berkepentingan dengan Perseroan dan Anak Perusahaan (*stakeholders*).

Sebagian besar pendapatan Perseroan dan Anak Perusahaan berasal dari penjualan batubara kepada para pelanggan domestik maupun internasional dan jasa yang diperoleh dari aktivitas penambangan. Pada tahun 2005, 2006, dan 2007, pendapatan bersih Perseroan dan Anak Perusahaan masing-masing tercatat sebesar Rp 7.174.651 juta, Rp 9.748.068 juta dan Rp 11.592.640 juta. Di bulan pertama 2008, pendapatan bersih Perseroan dan Anak Perusahaan tercatat sebesar Rp 1.115.080 juta.

Seperti umumnya perusahaan yang bergerak dalam industri pertambangan, pendapatan Perseroan dan Anak Perusahaan dipengaruhi oleh fluktuasi harga dan permintaan batubara dunia. Perseroan dan Anak Perusahaan memproduksi dan menjual Batubara Sub-bituminus yang memiliki kandungan abu (*ash*) dan sulfur yang sangat rendah dengan nilai kalori berkisar antara  $\pm 4.850$  kcal/kg sampai dengan  $\pm 5.900$  kcal/kg yang dikenal luas dengan merek dagang terdaftar Envirocoal. Sesuai dengan karakteristiknya, Envirocoal banyak dipergunakan sebagai bahan bakar bagi pembangkit listrik tenaga uap di pasar domestik maupun internasional.

Komponen biaya utama Perseroan dan Anak Perusahaan adalah biaya produksi. Guna menjaga tingkat keuntungan usaha, Perseroan dan Anak Perusahaan secara berkesinambungan mengevaluasi berbagai cara untuk mencapai skala ekonomis dan meraih efisiensi operasional, antara lain melalui manajemen logistik dan pemasaran yang terpadu.

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha Perseroan dan Anak Perusahaan.**

Beberapa faktor penting yang mempengaruhi usaha Perseroan dan Anak Perusahaan, antara lain:

- Permintaan batubara dunia;
- Fluktuasi harga batubara dunia;
- Produksi dan ekspansi usaha;
- Kontrak dengan pelanggan; dan
- Saling ketergantungan dengan para kontraktor tambang.

### **Permintaan Batubara Dunia**

Barlow Jonker, sebuah perusahaan konsultan independen yang bergerak di bidang riset pasar batubara, memperkirakan bahwa permintaan terhadap Batubara Sub-bituminus akan terus mengalami pertumbuhan di masa mendatang seiring dengan semakin diterimanya batubara jenis ini di pasar. Sejak tahun 1995 sampai dengan 2005, permintaan terhadap Batubara Sub-bituminus telah mengalami pertumbuhan rata-rata lebih dari 23% per tahunnya. Riset ini dimuat dalam *Expert Market Report* tertanggal 12 Oktober 2007.

### **Fluktuasi Harga Batubara Dunia**

Harga batubara memiliki fluktuasi yang cukup besar. Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga batubara adalah:

- Volume produksi batubara dunia, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti penemuan cadangan batubara baru, ekspansi dari tambang yang sedang beroperasi, atau penutupan tambang batubara;
- Keterbatasan pasokan batubara yang diakibatkan oleh gangguan jaringan transportasi; dan
- Kebijakan pemerintah atas ekspor batubara dari negaranya.

Faktor-faktor tersebut di atas memberikan pengaruh terhadap harga batubara dunia, termasuk Envirocoal. Selama periode tahun 2001 hingga 2007, harga batubara dunia bergerak dalam rentang yang cukup lebar seperti ditunjukkan melalui rata-rata Indeks Newcastle yang mengalami pergerakan antara -19% hingga +105%. Tingginya fluktuasi harga tersebut akan mempengaruhi pendapatan Perseroan dan Anak Perusahaan, dimana sebagian besar pendapatan Perseroan dan Anak Perusahaan diperoleh dari penjualan batubara.

### **Produksi dan Ekspansi Usaha**

#### **Pertambangan dan Perdagangan Batubara**

Pendapatan penjualan dari unit usaha strategis pertambangan batubara Perseroan merupakan kombinasi dari volume dan harga batubara yang diproduksi dan dijual. Volume produksi batubara tergantung dari perencanaan tambang dan manajemen logistik dalam memproduksi dan mengangkut batubara dari area tambang ke Fasilitas Peremukan dan Pemuatan. Dalam hal produksi, Perseroan melalui unit usaha strategis pertambangannya, Adaro, menunjuk 4 (empat) kontraktor tambang utama (termasuk unit usaha strategis jasa kontraktor penambangan, SIS) untuk

mengerjakan kegiatan-kegiatan penambangan dibawah pengawasan Perseroan dan Anak Perusahaan. Produksi batubara unit usaha strategis pertambangan, Adaro, pada tahun 2005 adalah sebesar 26,7 juta ton, meningkat menjadi 34,4 juta ton pada tahun 2006, dan 36,0 juta ton pada tahun 2007.

Seiring dengan rencana jangka menengah Perseroan dan Anak Perusahaan untuk meningkatkan kapasitas dan produksi batubaranya hingga mencapai lebih kurang 80 juta ton, Perseroan dan Anak Perusahaan saat ini sedang dalam tahap persiapan untuk meningkatkan kapasitas infrastruktur dan logistik untuk mendukung peningkatan produksi tersebut, diantaranya adalah meningkatkan kapasitas Fasilitas Peremukan dan Pemuatan dimana perkiraan belanja modal yang dibutuhkan kurang lebih sekitar AS\$ 30 juta yang akan dipenuhi dari kas internal Perseroan dan Anak Perusahaan, serta pembuatan ban berjalan sepanjang 68 km untuk mengangkut batubara dari tambang ke Fasilitas Peremukan dan Pemuatan.

- **Jasa Kontraktor Penambangan Batubara**

Pendapatan unit usaha strategis jasa kontraktor penambangan, SIS, diperoleh dari beberapa kontrak penambangan yang diperoleh baik dari unit usaha strategis pertambangan, Adaro, maupun pihak ketiga lainnya. Unit usaha strategis jasa kontraktor penambangan mampu menambang sebanyak 11,94 juta ton batubara pada tahun 2007 dari hanya sebanyak 2,6 juta ton pada tahun 2003 lalu dan 60,73 juta bcm pemindahan lapisan tanah penutup pada tahun 2007 dari sebesar 5,30 juta bcm pada tahun 2003. Kinerja operasional yang baik membuatnya dipercaya oleh beberapa pemilik tambang untuk melakukan pekerjaan pengupasan lapisan tanah penutup, penambangan dan pengangkutan batubara, yaitu dengan unit usaha strategis pertambangan, Adaro, PT Berau Coal ("Berau"), PT Indomining ("Indomining"), PT Sumber Kurnia Buana ("SKB"), PT Borneo Indobara ("Borneo"), dan PT Interex Sacra Raya ("Interex"). Unit usaha strategis jasa kontraktor penambangan, SIS berencana untuk meningkatkan kapasitasnya dalam penambangan batubara hingga 41 juta ton dalam jangka menengah.

Sesuai dengan rencana strategis Perseroan untuk meningkatkan produksi unit usaha strategis pertambangan, Adaro, sekaligus mendorong volume pekerjaan penambangan unit strategis jasa kontraktor penambangan, maka Perseroan dan Anak Perusahaan merencanakan untuk mengalokasikan lebih kurang 50% dari keseluruhan produksi unit usaha strategis pertambangan, Adaro, tersebut kepada unit usaha strategis jasa kontraktor penambangan. Kebijakan ini memungkinkan unit usaha strategis jasa kontraktor penambangan Perseroan menjadi salah satu pemimpin pasar dalam industrinya. Dengan peningkatan volume pekerjaan yang cukup besar tersebut, unit usaha strategis jasa kontraktor penambangan membutuhkan penambahan investasi antara lain berupa alat-alat berat.

- **Infrastruktur dan Logistik Pertambangan**

Perseroan melalui unit usaha strategis infrastruktur dan logistik, IBT, memiliki fasilitas terminal batubara dengan kapasitas pemuatan mencapai 12 juta ton batubara per tahun dan kapasitas penyimpanan hingga mencapai 800.000 ton yang berlokasi di Pulau Laut, Kalimantan Selatan. Terminal tersebut memiliki 8 lokasi penampungan yang bersertifikat standar internasional, yaitu *International Code for The Security of Ships and Port Facilities / ISPS Code* pada tahun 2004 yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Laut Republik Indonesia.

Perseroan melalui unit usaha strategis infrastruktur dan logistik, MSW saat ini juga sedang dalam proses pembangunan pembangkit listrik tenaga uap mulut tambang ("PLTU mulut tambang") berbahan bakar batubara dengan kapasitas 2x30 MW untuk memasok kebutuhan listrik bagi fasilitas ban berjalan, fasilitas produksi, maupun fasilitas lainnya di wilayah pertambangan unit usaha strategis pertambangan, Adaro. Pembangunan PLTU mulut tambang ini merupakan salah satu strategi Perseroan dan Anak Perusahaan untuk mengurangi dampak harga bahan bakar sekaligus meningkatkan efisiensi biaya produksi dengan melakukan konversi dari pemakaian solar ke batubara.

### **Kontrak dengan pelanggan**

Saat ini, hampir seluruh penjualan batubara unit usaha strategis pertambangan, Adaro, dijual berdasarkan kontrak penjualan jangka panjang yang telah mengikat dari sisi volume, dimana harga akan ditentukan dari waktu ke waktu. Sesuai dengan kebijakan dan strategi Perseroan dan Anak Perusahaan untuk menjaga stabilitas dan kepastian pendapatan serta arus kas dari aktivitas operasional sekaligus menikmati keuntungan dari tingginya harga batubara dunia saat ini, maka Perseroan dan Anak Perusahaan berencana untuk melakukan penyeimbangan penjualan antara kontrak jangka panjang dengan penjualan di pasar spot.

Unit usaha strategis perdagangan batubara, yakni Coaltrade, telah terlibat dalam kegiatan usaha perdagangan serta pemasaran batubara kepada pelanggan di Asia serta Eropa. Sebagian besar penjualan batubara unit usaha strategis perdagangan batubara, Coaltrade, didasarkan pada kontrak penjualan berjangka waktu 1 (satu) tahun atau lebih yang dilakukan dalam bentuk mata uang dolar Amerika Serikat. Saat ini unit usaha strategis perdagangan batubara, Coaltrade, melayani penjualan batubara baik dari unit usaha strategis pertambangan, Adaro, maupun pemasok batubara pihak ketiga lainnya.

Unit usaha strategis jasa kontraktor penambangan, SIS, saat ini memiliki kontrak penambangan dan pengangkutan batubara dengan beberapa pelanggannya berdasarkan volume dan waktu, volume kontrak tersebut berkisar antara 2,7 juta ton sampai dengan 46 juta ton per pelanggan. Selain memiliki kontrak dengan unit usaha strategis pertambangan, Adaro, unit usaha strategis jasa kontraktor penambangan, SIS, juga memiliki beberapa kontrak penambangan dan pengangkutan batubara dengan Berau, Indominig, SKB, Borneo, dan Interex.

### **Saling Ketergantungan Dengan Para Kontraktor Penambangan**

Unit usaha strategis pertambangan, Adaro bekerjasama dengan 4 (empat) kontraktor jasa kontraktor penambangan utama (termasuk unit usaha strategis jasa kontraktor penambangan, SIS) dalam melakukan seluruh kegiatan penambangannya termasuk pemindahan lapisan tanah penutup, penambangan batubara, pengangkutan batubara ke Fasilitas Peremukan dan Pemuatan, dan jasa-jasa lain yang diberikan oleh kontraktor jasa penambangan. Kontraktor-kontraktor penambangan yang telah ditunjuk tersebut berkewajiban untuk menyediakan semua peralatan, mesin, perlengkapan, dan tenaga kerja yang diperlukan untuk melakukan kegiatan penambangan di wilayah pertambangan unit usaha strategis pertambangan, Adaro. Kegagalan kontraktor penambangan dalam memenuhi kewajibannya dapat berdampak negatif terhadap hasil produksi unit usaha strategis pertambangan, Adaro.

Di lain pihak, unit usaha strategis pertambangan, Adaro, merupakan salah satu pelanggan utama bagi kontraktor-kontraktor jasa kontraktor penambangan tersebut dan telah bekerjasama dengan baik selama ini. Tingginya biaya investasi dan modal kerja yang dikeluarkan oleh para kontraktor jasa kontraktor penambangan menimbulkan keterbatasan bagi para kontraktor jasa kontraktor penambangan tersebut untuk memobilisasi atau memindahkan peralatan-peralatan beratnya.

Kondisi saling ketergantungan tersebut menyebabkan masing-masing pihak perlu terus menjalin kerjasama yang baik dan berkesinambungan, yang akan meningkatkan kinerja Perseroan dan Anak Perusahaan.

## **2. Keuangan**

Pembahasan dan analisis berikut ini menyangkut keadaan keuangan dan hasil kegiatan usaha Perseroan dan Anak Perusahaan yang merujuk pada laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan untuk periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan (anggota PricewaterhouseCoopers) dengan Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan mengenai restrukturisasi entitas sepengendali dan kompensasi PPN Masukan terhadap pembayaran royalti. Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember

2006 dan 2005 berasal dari laporan keuangan konsolidasian yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Kosasih dan Nurdian dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dimana paragraf pendahuluan dalam laporannya menjelaskan pengacuan ke laporan auditor lain dalam pernyataan pendapatnya dan ada sebagian anak perusahaan yang tidak diaudit serta paragraf penjelasan mengenai kemampuan anak perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dan penerbitan kembali laporan keuangan konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005. Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan juga telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian gabungan Perseroan dan anak perusahaannya tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, setelah penyajian kembali menggunakan metode penyatuan kepemilikan ("*pooling-of-interests*") atas transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dengan pendapat bahwa laporan keuangan konsolidasian telah disajikan kembali secara benar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Ikhtisar data keuangan penting Perseroan dan Anak Perusahaan untuk tahun 2006 dan 2005 berasal dari laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan anak perusahaan yang telah disajikan kembali.

Berdasarkan laporan keuangan konsolidasian yang telah diaudit, ikhtisar data keuangan Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	31 Januari	31 Desember		
	2008	2007	2006*	2005*
<b>Neraca</b>				
Jumlah Aktiva Lancar	5.209.131	4.997.672	3.656.741	4.542.888
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	11.088.979	9.691.011	9.686.652	9.310.356
Jumlah Aktiva	16.298.110	14.688.683	13.343.393	13.853.244
Jumlah Kewajiban Lancar	4.248.336	4.236.744	3.570.179	3.544.316
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	8.516.140	6.884.515	8.802.157	9.564.737
Hak Minoritas	1.093.599	1.075.906	584.036	438.354
Jumlah Ekuitas	2.440.035	2.491.518	387.021	305.837
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	16.298.110	14.688.683	13.343.393	13.853.244
<b>Laporan Laba (Rugi)</b>				
Pendapatan Usaha	1.115.080	11.592.640	9.748.068	7.174.651
Beban Pokok Pendapatan	(891.675)	(9.121.200)	(7.787.558)	(5.836.588)
Laba Kotor	223.405	2.471.440	1.960.510	1.338.063
Beban Operasi	(18.834)	(250.948)	(219.296)	(163.562)
Laba Usaha	204.571	2.220.492	1.741.214	1.174.501
Pendapatan/(Beban) Lain-lain	32.163	(1.273.467)	(889.935)	(572.806)
Laba Bersih	58.109	132.853	141.133	65.892

\* Disajikan kembali terkait dengan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali berdasarkan PSAK 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali"

## A. Pertumbuhan Pendapatan, Harga Pokok Pendapatan dan Laba

### Pendapatan

Pendapatan Perseroan merupakan total dari seluruh pendapatan Anak Perusahaan yang dikonsolidasikan dari berbagai unit usaha strategis. Tabel di bawah ini menunjukkan pendapatan masing-masing unit usaha strategis terhadap pendapatan Perseroan.

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Januari	31 Desember		
	2008	2007	2006*	2005*
Penambangan dan perdagangan batubara	1.020.576	10.799.071	9.263.324	6.820.013
Jasa penambangan	75.646	672.615	483.962	354.638
Lain-lain	18.858	120.954	782	-
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>1.115.080</b>	<b>11.592.640</b>	<b>9.748.068</b>	<b>7.174.651</b>

\* Disajikan kembali terkait dengan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali berdasarkan PSAK 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali"

**Periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008**

Pendapatan Perseroan untuk periode satu bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008 tercatat sebesar Rp 1.115.080 juta, dengan kontribusi unit usaha strategis pertambangan dan perdagangan batubara sebesar 91,5%, jasa kontraktor penambangan sebesar 6,8% serta infrastruktur dan logistik sebesar 1,7%.

**31 Desember 2007 dibandingkan dengan 31 Desember 2006**

Pendapatan Perseroan mengalami peningkatan sebesar 18,9% dari Rp 9.748.068 juta pada tahun 2006 menjadi sebesar Rp 11.592.640 juta pada tahun 2007. Dari keseluruhan pendapatan tersebut sebesar 93,2% merupakan kontribusi penjualan batubara, sebesar 5,8% merupakan kontribusi dari jasa kontraktor penambangan dan sisanya sebesar 1,0% merupakan kontribusi pendapatan yang diperoleh oleh unit usaha strategis infrastruktur dan logistik.

Unit usaha strategis pertambangan dan perdagangan batubara mengalami peningkatan pendapatan sebesar 16,6% dari Rp 9.263.324 juta pada tahun 2006 menjadi sebesar Rp 10.799.071 juta pada tahun 2007. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena kenaikan volume yang cukup besar dan harga penjualan. Walaupun harga batubara di pasaran internasional mengalami peningkatan yang cukup besar di akhir kuartal empat tahun 2007, akan tetapi pengikatan-pengikatan kontrak penjualan dan penentuan harga jual untuk sebagian produksinya telah dilakukan pada tahun 2006 dan akhir 2005, dimana harga batubara dunia saat itu mengalami penurunan sehingga mengakibatkan Perseroan tidak mampu meraih keuntungan maksimal dari kondisi global tersebut.

Unit usaha strategis jasa kontraktor penambangan mengalami peningkatan pendapatan yang cukup besar sebesar 39,0% dari Rp 483.962 juta pada tahun 2006 menjadi sebesar Rp 672.615 juta pada tahun 2007. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena adanya kenaikan volume pekerjaan pemindahan lapisan tanah penutup, penambangan dan pengangkutan batubara.

Unit usaha strategis infrastruktur dan logistik juga mengalami peningkatan pendapatan yang cukup signifikan dari sebesar Rp 782 juta pada tahun 2006 menjadi sebesar Rp 120.954 juta pada tahun 2007, yang disebabkan dikonsolidasikannya pendapatan Anak Perusahaan yang baru diakuisisi, yakni unit usaha strategis infrastruktur dan logistik, IBT.

**31 Desember 2006 dibandingkan dengan 31 Desember 2005**

Pendapatan Perseroan mengalami peningkatan sebesar 35,9% dari Rp 7.174.651 juta pada tahun 2005 menjadi sebesar Rp 9.748.068 juta pada tahun 2006. Dari keseluruhan pendapatan tersebut sebesar 95% pendapatan merupakan kontribusi penjualan batubara dan sebesar 5% merupakan kontribusi dari jasa kontraktor penambangan.

Unit usaha strategis pertambangan dan perdagangan batubara pada periode ini mengalami peningkatan pendapatan sebesar 35,8% dari Rp 6.820.013 juta pada tahun 2005 menjadi sebesar Rp 9.263.324 juta pada tahun 2006. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena kenaikan volume dan harga penjualan yang didukung oleh perbaikan infrastruktur dan juga sehubungan dengan relatif rendahnya curah hujan yang berlangsung cukup panjang sehingga memungkinkan Perseroan untuk melakukan eksplorasi secara maksimal.

Unit usaha jasa kontraktor penambangan mengalami peningkatan pendapatan sebesar 36,5% dari Rp 354.638 juta pada tahun 2005 menjadi sebesar Rp 483.962 juta pada tahun 2006. Peningkatan tersebut terjadi karena adanya peningkatan volume pekerjaan pemindahan lapisan tanah penutup, penambangan dan pengangkutan batubara yang didukung oleh kondisi operasional yang kondusif karena rendahnya curah hujan, serta adanya kontrak baru.

## Beban Pokok Pendapatan

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Januari	31 Desember		
	2008	2007	2006*	2005*
Penambangan dan perdagangan batubara	808.044	8.532.903	7.386.963	5.547.340
Jasa penambangan	68.701	530.867	400.595	289.248
Lain-lain	14.930	57.430	-	-
<b>Jumlah Beban Pokok Pendapatan</b>	<b>891.675</b>	<b>9.121.200</b>	<b>7.787.558</b>	<b>5.836.588</b>

\* Disajikan kembali terkait dengan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali berdasarkan PSAK 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali"

Beban pokok pendapatan dari penambangan dan perdagangan batubara merupakan komponen biaya terbesar dari total beban pokok pendapatan. Biaya ini diantaranya meliputi biaya penambangan dan pembelian batubara, peremukan dan pemuatan batubara, pengangkutan dan bongkar muat termasuk biaya royalti (DHPB) kepada Pemerintah.

### **Periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008**

Beban pokok pendapatan Perseroan untuk periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008 tercatat sebesar Rp 891.675 juta dengan kontribusi unit usaha strategis pertambangan dan perdagangan batubara sebesar 90,6%, unit usaha strategis jasa kontraktor penambangan sebesar 7,7% serta unit usaha strategis infrastruktur dan logistik sebesar 1,7%.

### **31 Desember 2007 dibandingkan dengan 31 Desember 2006**

Beban Pokok Pendapatan Perseroan untuk periode 1 (satu) tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 mengalami peningkatan sebesar 17,1% dari sebesar Rp 7.787.558 juta di tahun 2006 menjadi sebesar Rp 9.121.200 juta di tahun 2007.

Unit usaha strategis pertambangan dan perdagangan batubara mengalami peningkatan beban pokok pendapatan sebesar 15,5% dari Rp 7.386.963 juta pada tahun 2006 menjadi sebesar Rp 8.532.903 juta pada tahun 2007. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena kenaikan volume penjualan dan biaya produksi per unit. Kenaikan biaya produksi per unit ini sehubungan dengan naiknya rasio pengupasan tanah dan biaya bahan bakar.

Unit usaha strategis jasa kontraktor penambangan mengalami peningkatan beban pokok pendapatan yang cukup signifikan sebesar 32,5% dari Rp 400.595 juta pada tahun 2006 menjadi sebesar Rp 530.867 juta pada tahun 2007. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena adanya kenaikan volume pekerjaan pemindahan lapisan tanah penutup, penambangan dan pengangkutan batubara serta biaya bahan bakar dan biaya ban. Dalam penerapannya, kenaikan biaya bahan bakar yang dikeluarkan oleh unit usaha strategis jasa kontraktor penambangan sebagian besar diganti oleh pemilik pertambangan. Unit usaha strategis infrastruktur dan logistik mencatat beban pokok pendapatan sebesar Rp 57.430 juta pada tahun 2007 dengan kontribusi terbesar berasal dari biaya sewa kapal tunda, biaya perbaikan dan pemeliharaan, biaya penyusutan serta biaya bahan bakar.

### **31 Desember 2006 dibandingkan dengan 31 Desember 2005**

Beban Pokok Pendapatan Perseroan untuk periode 1 (satu) tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 mengalami kenaikan 33,4% dari sebesar Rp 5.836.588 juta pada tahun 2005 menjadi sebesar Rp 7.787.558 pada tahun 2006.

Unit usaha strategis pertambangan dan perdagangan batubara mengalami peningkatan beban pokok pendapatan sebesar 33,2% dari Rp 5.547.340 juta pada tahun 2005 menjadi sebesar Rp 7.386.963 juta pada tahun 2006. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena kenaikan volume penjualan dan biaya produksi per unit. Kenaikan biaya produksi per unit ini sehubungan dengan naiknya rasio pengupasan tanah dan biaya bahan bakar.



Unit usaha strategis jasa kontraktor penambangan mengalami peningkatan beban pokok pendapatan sebesar 38,5% dari Rp 289.248 juta pada tahun 2006 menjadi sebesar Rp 400.595 juta pada tahun 2007. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena adanya kenaikan volume pekerjaan pemindahan lapisan tanah penutup, penambangan dan pengangkutan batubara serta biaya bahan bakar dan ban.

## **Beban Operasi dan Laba Usaha**

### ***Periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008***

Beban operasi Perseroan untuk periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008 adalah sebesar Rp 18.834 juta yang terdiri dari beban penjualan dan pemasaran, serta beban umum dan administrasi masing-masing sebesar Rp 10.366 juta dan Rp 8.468 juta.

Sedangkan laba usaha Perseroan untuk periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008 tercatat sebesar Rp 204.571 juta dengan kontribusi sebesar 98,7% dari unit usaha strategis pertambangan dan perdagangan batubara, 0,6% dari unit usaha strategis jasa kontraktor penambangan serta 0,7% dari unit usaha strategis infrastruktur dan logistik.

### ***31 Desember 2007 dibandingkan dengan 31 Desember 2006***

Beban operasi Perseroan mengalami peningkatan sebesar 14,4% dari Rp 219.296 juta pada tahun 2006 menjadi sebesar Rp 250.948 juta pada tahun 2007. Peningkatan beban operasi terutama disebabkan karena meningkatnya beban penjualan dan pemasaran.

Dari sisi laba usaha Perseroan mengalami peningkatan sebesar 27,5% dari Rp 1.741.214 juta pada tahun 2006 menjadi sebesar Rp 2.220.492 juta pada tahun 2007 dengan kontribusi sebesar 93,7% dari unit usaha strategis pertambangan dan perdagangan batubara, 3,9% dari unit usaha strategis jasa kontraktor penambangan serta 2,4% dari unit usaha strategis infrastruktur dan logistik. Peningkatan yang cukup signifikan tersebut terutama disebabkan karena peningkatan volume penjualan dan keberhasilan Perseroan dalam mengimplementasikan efisiensi biaya.

Laba usaha dari unit usaha strategis pertambangan dan perdagangan batubara mengalami peningkatan sebesar 20,2% dari Rp 1.730.457 juta pada tahun 2006 menjadi Rp 2.080.394 juta pada tahun 2007 terutama disebabkan karena pertumbuhan penjualan yang diiringi dengan keberhasilan efisiensi biaya.

Laba usaha dari unit usaha strategis jasa kontraktor penambangan mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 719,5% dari Rp 10.481 juta pada tahun 2006 menjadi Rp 85.889 juta pada tahun 2007 terutama karena perubahan estimasi masa manfaat dari aktiva tetap peralatan operasional yang telah ditelaah secara teknis dan dibandingkan dengan praktik yang berlaku di industri sejenis.

Laba usaha dari unit usaha strategis infrastruktur dan logistik mengalami kenaikan dari sebesar Rp 276 juta pada tahun 2006 menjadi sebesar Rp 54.209 juta pada tahun 2007 terutama disebabkan karena laba usaha yang berasal dari anak perusahaan, unit usaha strategis infrastruktur dan logistik, IBT, yang baru dikonsolidasi.

### ***31 Desember 2006 dibandingkan dengan 31 Desember 2005***

Beban operasi Perseroan mengalami peningkatan sebesar 34,1% dari Rp 163.562 juta pada tahun 2005 menjadi sebesar Rp 219.296 juta pada tahun 2006. Peningkatan beban operasi terutama disebabkan meningkatnya beban umum dan administrasi yang cukup signifikan sebesar 71,4% sehubungan dengan kenaikan jumlah karyawan.

Dari sisi laba usaha Perseroan mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 48,3% dari Rp 1.174.501 juta pada tahun 2005 menjadi sebesar Rp 1.741.214 juta pada tahun 2006 dengan kontribusi sebesar 99,4% dari unit usaha strategis pertambangan dan perdagangan batubara, 0,6% dari jasa kontraktor penambangan. Peningkatan yang cukup signifikan tersebut terutama disebabkan karena kenaikan pendapatan yang dibukukan Perseroan.

Laba usaha dari unit usaha strategis pertambangan dan perdagangan batubara mengalami peningkatan sebesar 51,4% dari Rp 1.143.249 juta pada tahun 2005 menjadi Rp 1.730.457 juta pada tahun 2006 terutama karena didukung oleh pertumbuhan penjualan yang kuat dan kenaikan harga jual rata-rata.

Laba usaha dari unit usaha strategis jasa kontraktor penambangan batubara mengalami penurunan sebesar 66,5% dari Rp 31.252 juta pada tahun 2005 menjadi Rp 10.481 juta pada tahun 2006 terutama karena kenaikan biaya konsultan dan biaya karyawan yang sedikit diimbangi oleh kenaikan penjualan.

Unit usaha strategis infrastruktur dan logistik membukukan laba usaha sebesar Rp 276 juta pada tahun 2006.

### **Pendapatan/(Beban) Lain-lain**

#### ***Periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008***

Perseroan membukukan pendapatan lain-lain sebesar Rp 32.163 juta untuk periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008 dengan kontribusi utama berasal dari keuntungan selisih kurs sebesar Rp 69.876 juta terutama disebabkan karena menguatnya nilai Rupiah terhadap AS\$ serta beban bunga dan keuangan sebesar Rp 57.718 juta dan pendapatan bunga sebesar Rp 17.938 juta.

#### ***31 Desember 2007 dibandingkan dengan 31 Desember 2006***

Beban lain-lain Perseroan mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 43,1% dari sebesar Rp 889.935 juta pada tahun 2006 menjadi sebesar Rp 1.273.467 juta pada tahun 2007 terutama disebabkan karena adanya kenaikan beban bunga dan keuangan sehubungan dengan beban keuangan sebesar Rp 548.211 juta atas pelunasan lebih awal fasilitas *Notes* yang diperoleh Perseroan dan kenaikan beban bunga atas fasilitas *Mezzanine* yang diperoleh pada bulan Desember 2006 serta diimbangi dengan penurunan beban bunga atas pinjaman dari Arindo Global (Netherlands) B.V yang telah dilunasi pada bulan Desember 2006. Selain itu, peningkatan beban lain-lain juga disebabkan karena adanya rugi selisih kurs yang cukup besar sehubungan dengan melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap AS\$. Kenaikan beban bunga dan keuangan dan rugi selisih kurs tersebut sedikit diimbangi dengan kenaikan pendapatan bunga.

#### ***31 Desember 2006 dibandingkan dengan 31 Desember 2005***

Beban lain-lain Perseroan mengalami peningkatan yang sebesar 55,4% dari sebesar Rp 572.806 juta pada tahun 2005 menjadi sebesar Rp 889.935 juta pada tahun 2006. Peningkatan beban tersebut disebabkan karena adanya kenaikan beban bunga dan keuangan sehubungan dengan peningkatan jumlah hutang yang baru diperoleh pada pertengahan tahun 2005 sehingga beban bunga yang tercatat pada tahun 2005 hanya mencakup beban bunga selama 6 bulan. Selain itu peningkatan beban bunga dan keuangan juga diimbangi dengan peningkatan pendapatan bunga dan laba selisih kurs.

### **Laba Bersih**

#### ***Periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008***

Perseroan membukukan laba bersih sebesar Rp 58.109 juta untuk periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008.

#### ***31 Desember 2007 dibandingkan dengan 31 Desember 2006***

Laba bersih Perseroan mengalami sedikit penurunan sebesar 5,9% dari Rp 141.133 juta pada tahun 2006 menjadi sebesar Rp 132.853 juta pada tahun 2007. Penurunan terutama disebabkan karena adanya kerugian selisih kurs akibat melemahnya nilai Rupiah terhadap AS\$ dan beban keuangan atas pelunasan *Notes* lebih awal, yang diimbangi dengan kenaikan laba usaha Perseroan sebagai akibat peningkatan harga dan volume penjualan.

### 31 Desember 2006 dibandingkan dengan 31 Desember 2005

Laba bersih Perseroan mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 114,2% dari Rp 65.892 juta pada tahun 2005 menjadi sebesar Rp 141.133 juta pada tahun 2006. Peningkatan laba bersih yang signifikan ini terutama disebabkan peningkatan laba usaha Perseroan sebagai akibat peningkatan harga dan volume penjualan.

#### B. Tingkat Hutang dan Suku Bunga

Per tanggal 31 Januari 2008, total kewajiban Perseroan adalah sebesar Rp 12.764.476 juta. Tabel di bawah ini merupakan rincian pinjaman konsolidasi Perseroan yang memiliki beban bunga (*interest bearing debt*) sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Januari	31 Desember		
	2008	2007	2006*	2005*
Pinjaman jangka pendek	1.581.740	1.518.936	1.388.279	1.095.377
Pinjaman jangka panjang	7.546.710	5.907.352	8.233.333	9.043.591

\* Disajikan kembali terkait dengan transaksi restrukturisasi entitas sependengali berdasarkan PSAK 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sependengali"

Untuk periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007, 2006 serta 2005, Perseroan mencatatkan beban bunga dan keuangan masing-masing sebesar Rp 57.718 juta, Rp 1.725.928 juta, Rp 1.620.887 juta serta Rp 703.287 juta.

Saat ini total hutang konsolidasi Perseroan adalah sebesar Rp 9.128.450 juta dengan tingkat suku bunga pinjaman berada pada kisaran 5,7% - 17,0% untuk pinjaman dalam mata uang AS\$ dan 5,0% - 19,0% untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah.

#### C. Pertumbuhan Aktiva, Kewajiban dan Ekuitas

Tabel berikut memperlihatkan total Aktiva, Kewajiban dan Ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Januari 2008, 31 Desember 2007, 2006, dan 2005 adalah sebagai berikut:

##### Aktiva

Komposisi aktiva Perseroan adalah sebagai berikut :

(dalam jutaan Rupiah)

URAIAN	31 Januari	31 Desember		
	2008	2007	2006*	2005*
<b>AKTIVA</b>				
<b>Aktiva Lancar</b>				
Kas dan setara kas	893.103	831.840	758.453	1.191.019
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	54.967	64.595	754.168	778.087
Efek yang tersedia untuk dijual	1.747.863	1.734.330	-	491.500
Piutang usaha, bersih				
Pihak ketiga	1.391.059	1.153.572	1.120.959	848.510
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	257.345	396.571	184.450	249.864
Piutang lain-lain				
Pihak ketiga	63.445	60.727	57.580	82.492
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	123.715	83.638	67.417	40.384
Persediaan, bersih	276.550	238.148	204.353	144.537
Pajak dibayar dimuka	167.042	153.997	135.131	77.249
Pajak yang bisa dipulihkan kembali	159.207	210.171	188.323	162.495
Uang muka kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	-	115.506	316.569
Biaya keuangan yang ditangguhkan, bersih	22.578	16.269	57.313	156.341
Biaya yang ditangguhkan, bersih	44.366	49.776	-	-
Aktiva lancar lain-lain	7.891	4.038	13.088	3.841
<b>Jumlah aktiva lancar</b>	<b>5.209.131</b>	<b>4.997.672</b>	<b>3.656.741</b>	<b>4.542.888</b>

(dalam jutaan Rupiah)

URAIAN	31 Januari	31 Desember		
	2008	2007	2006*	2005*
<b>Aktiva Tidak Lancar</b>				
Piutang lain-lain				
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	26.146	26.128	16.468	2.701
Aktiva tetap, bersih	3.518.727	3.558.698	2.327.320	1.856.686
Investasi pada perusahaan asosiasi	4.755	4.868	667.674	76.322
Properti pertambangan, bersih	116.076	118.362	121.247	140.742
Goodwill, bersih	5.153.242	1.225.532	15.508	19.383
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan, bersih	85.415	86.828	193.391	196.122
Uang muka kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa – bagian jangka panjang	-	-	-	125.879
Pinjaman kepada pihak yang mempunyai hubungan yang istimewa	2.044.337	4.498.016	6.161.683	6.476.686
Biaya keuangan yang ditangguhkan, bersih – bagian jangka panjang	79.919	59.728	127.543	353.014
Biaya yang ditangguhkan, bersih – bagian jangka panjang	12.165	12.590	11.918	27.416
Aktiva pajak tangguhan	31.988	36.823	33.699	30.285
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya – bagian jangka panjang	11.104	11.236	10.092	5.120
Aktiva tidak lancar lain-lain	5.105	52.202	109	-
<b>Jumlah aktiva tidak lancar</b>	<b>11.088.979</b>	<b>9.691.011</b>	<b>9.686.652</b>	<b>9.310.356</b>
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>16.298.110</b>	<b>14.688.683</b>	<b>13.343.393</b>	<b>13.853.244</b>

\* Disajikan kembali terkait dengan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali berdasarkan PSAK 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali"

Pada tanggal 31 Januari 2008, jumlah aktiva Perseroan adalah sebesar Rp 16.298.110 juta mengalami peningkatan sebesar 11,0% dari jumlah aktiva Perseroan pada tanggal 31 Desember 2007 yang tercatat sebesar Rp 14.688.683 juta. Peningkatan aktiva tersebut terutama disebabkan karena adanya peningkatan *goodwill* yang dikompensasikan dengan penurunan pinjaman kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa, dimana kedua hal tersebut terjadi sehubungan dengan diakuisisinya Arindo sejak Januari 2008.

Pada tanggal 31 Desember 2007, jumlah aktiva Perseroan adalah sebesar Rp 14.688.683 juta, mengalami peningkatan sebesar 10,1% dari jumlah aktiva Perseroan pada tanggal 31 Desember 2006 yang tercatat sebesar Rp 13.343.393 juta terutama disebabkan oleh kenaikan efek yang tersedia untuk dijual yang dikompensasikan dengan penurunan kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya serta akuisisi Revere dan Decimal yang menyebabkan dikonsolidasikannya laporan keuangan unit usaha strategis infrastruktur dan logistik, IBT, ke Perseroan. Dikonsolidasikannya unit usaha strategis infrastruktur dan logistik, IBT, menyebabkan kenaikan pada aktiva tetap dan *goodwill* dan dieliminasinya investasi pada perusahaan asosiasi dan pinjaman kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Pada tanggal 31 Desember 2006, jumlah aktiva Perseroan adalah sebesar Rp 13.343.393 juta mengalami sedikit penurunan sebesar 3,7% dari jumlah aktiva Perseroan pada tanggal 31 Desember 2005 yang tercatat sebesar Rp 13.853.244 juta. Penurunan jumlah aktiva tersebut sehubungan dengan penurunan uang muka dan pinjaman kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang sedikit diiringi dengan kenaikan aktiva tetap dan piutang usaha.

## Kewajiban dan Ekuitas

Komposisi kewajiban dan ekuitas Perseroan adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

URAIAN	31 Januari	31 Desember		
	2008	2007	2006*	2005*
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>				
<b>Kewajiban Lancar</b>				
Pinjaman jangka pendek				
Hutang bank	445.968	447.045	269.698	152.512
Pinjaman lain-lain				
- Pihak ketiga	51.648	191.677	75.317	18.212
Hutang usaha				
Pihak ketiga	1.566.967	1.505.851	1.308.660	1.270.087
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	198.346	182.322	80.929	3.881
Hutang pajak	98.828	138.819	86.209	236.039
Beban yang masih harus dibayar	377.358	306.127	85.652	285.482
Obligasi konversi	92.910	-	-	-
Surat promes	-	-	-	98.300
Kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:				
Hutang sewa guna usaha	121.361	125.728	87.743	54.277
Hutang bank	863.349	747.892	589.259	677.332
Pinjaman lain-lain - pihak ketiga	6.504	6.594	366.262	193.044
Hutang lancar lain-lain	765	1.237	5.896	4.430
Hutang royalti	424.332	583.452	614.554	550.720
<b>Jumlah kewajiban lancar</b>	<b>4.248.336</b>	<b>4.236.744</b>	<b>3.570.179</b>	<b>3.544.316</b>
<b>Kewajiban Tidak Lancar</b>				
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	9.503	8.765	17	544
Kewajiban jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:				
Hutang sewa guna usaha	230.034	243.036	151.025	62.114
Hutang bank	7.187.741	5.535.428	4.365.722	1.844.088
Notes	-	-	3.579.733	3.893.370
Pinjaman lain-lain				
- Pihak ketiga	23.423	23.753	26.998	274.141
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	12.602	10.945	28.675	2.969.878
Pinjaman subordinasi	92.910	94.190	90.200	-
Kewajiban pajak tangguhan	489.529	496.681	521.593	479.361
Penyisihan imbalan karyawan	48.006	50.195	33.921	29.580
Biaya pengupasan tanah yang masih harus dibayar	422.392	421.522	4.273	11.661
<b>Jumlah kewajiban tidak lancar</b>	<b>8.516.140</b>	<b>6.884.515</b>	<b>8.802.157</b>	<b>9.564.737</b>
<b>Jumlah kewajiban</b>	<b>12.764.476</b>	<b>11.121.259</b>	<b>12.372.336</b>	<b>13.109.053</b>
<b>Hak Minoritas</b>	<b>1.093.599</b>	<b>1.075.906</b>	<b>584.036</b>	<b>438.354</b>
<b>EKUITAS</b>				
Modal saham – modal ditempatkan dan disetor penuh	2.084.663	2.062.478	143.628	143.628
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(22.365)	21.172	(22.596)	10.898
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	359.332	382.513	310.314	246.770
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	-	1.115	-	-
Laba ditahan/(akumulasi kerugian)	18.405	24.240	(44.325)	(95.459)
<b>Jumlah ekuitas</b>	<b>2.440.035</b>	<b>2.491.518</b>	<b>387.021</b>	<b>305.837</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>16.298.110</b>	<b>14.688.683</b>	<b>13.343.393</b>	<b>13.853.244</b>

\* Disajikan kembali terkait dengan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali berdasarkan PSAK 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali"

## Kewajiban

Pada tanggal 31 Januari 2008, jumlah kewajiban Perseroan adalah sebesar Rp 12.764.476 juta mengalami peningkatan sebesar 14,8% dari jumlah kewajiban Perseroan pada tanggal 31 Desember 2007 yang tercatat sebesar Rp 11.121.259 juta. Peningkatan kewajiban tersebut terutama sehubungan dengan adanya konsolidasi pinjaman bank dari unit usaha strategis perdagangan Coaltrade yang dikonsolidasikan ke Perseroan sejak Januari 2008, yang diimbangi dengan penurunan kewajiban yang didenominasi dalam mata uang AS\$ karena penyesuaian selisih kurs.

Pada tanggal 31 Desember 2007, jumlah kewajiban Perseroan adalah sebesar Rp 11.121.259 juta mengalami penurunan sebesar 10,1% dari jumlah kewajiban Perseroan pada tanggal 31 Desember 2006 yang tercatat sebesar Rp 12.372.336 juta. Penurunan kewajiban tersebut terutama disebabkan karena adanya pelunasan lebih awal atas *Notes* yang diterbitkan oleh anak perusahaan pada tanggal 8 Desember 2005 melalui hutang bank, yang diimbangi dengan peningkatan kewajiban yang didenominasi dalam mata uang AS\$ karena penyesuaian selisih kurs.

Pada tanggal 31 Desember 2006, jumlah kewajiban Perseroan adalah sebesar Rp 12.372.336 juta mengalami penurunan sebesar 5,6% dari jumlah kewajiban Perseroan pada tanggal 31 Desember 2005 yang tercatat sebesar Rp 13.109.053 juta. Penurunan kewajiban tersebut terutama disebabkan karena pelunasan surat promes, pembayaran hutang pajak dan pengurangan beban yang masih harus dibayar, yang diimbangi dengan penurunan kewajiban yang didenominasi dalam mata uang AS\$ karena penyesuaian selisih kurs.

## Ekuitas

Pada tanggal 31 Januari 2008, jumlah ekuitas Perseroan adalah sebesar Rp 2.440.035 juta mengalami sedikit penurunan 2,1% dari jumlah ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2007 yang tercatat sebesar Rp 2.491.518 juta. Penurunan ekuitas tersebut terutama disebabkan karena adanya penurunan selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan, selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali, dan laba ditahan.

Pada tanggal 31 Desember 2007, jumlah ekuitas Perseroan adalah sebesar Rp 2.491.518 juta mengalami peningkatan signifikan sebesar 543,8% dari jumlah ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2006 yang tercatat sebesar Rp 387.021 juta. Kenaikan ekuitas tersebut terutama disebabkan karena adanya peningkatan modal disetor oleh pemegang saham.

Pada tanggal 31 Desember 2006, jumlah ekuitas Perseroan adalah sebesar Rp 387.021 juta mengalami kenaikan sebesar 26,5% dari jumlah ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2005 yang tercatat sebesar Rp 305.837 juta. Kenaikan ekuitas tersebut terutama disebabkan karena kenaikan laba ditahan Perseroan dan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali akibat dari akuisisi anak-anak perusahaan dari entitas sependengali.

## Rasio Keuangan

### Rasio Lancar

Tingkat likuiditas mencerminkan kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Tingkat likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (Rasio Lancar) yaitu perbandingan aktiva lancar terhadap kewajiban lancarnya pada waktu tertentu dan merupakan indikator kemampuan Perseroan untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Rasio lancar Perseroan pada tanggal 31 Januari 2008, 31 Desember 2007, 2006, dan 2005 masing-masing dan berturut-turut sebesar 1,2x; 1,2x; 1,0x; dan 1,3x. Manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa modal kerja yang dimiliki oleh Perseroan pada saat ini akan mencukupi kebutuhan selama 12 (dua belas) bulan ke depan. Selain itu saat ini, Perseroan masih memiliki *revolving facility* yang masih belum ditarik.

## Solvabilitas

Solvabilitas Perseroan merupakan kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya dan tercermin dari perbandingan antara jumlah kewajiban dengan modal sendiri dan juga perbandingan antara jumlah kewajiban dengan jumlah aktiva.

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Januari	31 Desember		
	2008	2007	2006*	2005*
Jumlah aktiva	16.298.110	14.688.683	13.343.393	13.853.244
Jumlah kewajiban	12.764.476	11.121.259	12.372.336	13.109.053
Hak minoritas	1.093.599	1.075.906	584.036	438.354
Jumlah ekuitas	2.440.035	2.491.518	387.021	305.837
<b>Solvabilitas aktiva (x)</b>	<b>0,8</b>	<b>0,8</b>	<b>0,9</b>	<b>0,9</b>
<b>Solvabilitas ekuitas (x)</b>	<b>5,2</b>	<b>4,5</b>	<b>32,0</b>	<b>42,9</b>

\* Disajikan kembali terkait dengan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali berdasarkan PSAK 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali"

Perbandingan antara Jumlah Kewajiban Perseroan terhadap Jumlah Aktiva pada tanggal 31 Januari 2008, 31 Desember 2007, 2006 dan 2005 adalah sebesar 0,8x; 0,8x; 0,9x; dan 0,9x. Sedangkan perbandingan antara Jumlah Kewajiban terhadap Jumlah Ekuitas pada tanggal 31 Januari 2008, 31 Desember 2007, 2006, dan 2005 adalah sebesar 5,2x; 4,5x; 32,0x; dan 42,9x. Tren penurunan solvabilitas ekuitas yang terjadi terutama disebabkan oleh karena adanya penambahan modal disetor yang dilakukan oleh pemegang saham.

## Imbal Hasil Investasi

Imbal hasil aktiva adalah kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang dimiliki, yang dapat dihitung dari perbandingan antara laba/(rugi) bersih dengan jumlah aktiva. Imbal hasil aktiva Perseroan untuk periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008 adalah sebesar 0,4%, dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007, 2006 dan 2005 adalah sebesar 0,9%, 1,1% dan 0,5%. Tren penurunan imbal hasil investasi yang terjadi terutama disebabkan peningkatan atas aktiva Perseroan.

## Imbal Hasil Ekuitas

Imbal hasil ekuitas adalah kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba bersih dari ekuitas yang ditanamkan, yang dapat dihitung dari perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas. Imbal hasil ekuitas Perseroan untuk periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008 adalah sebesar 2,4%, dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007, 2006 dan 2005 adalah sebesar 5,3%, 36,5% dan 21,5%. Tren penurunan atas imbal hasil ekuitas yang terjadi disebabkan oleh karena adanya penambahan modal disetor yang dilakukan pemegang saham.

## Pengeluaran Modal (*Capital Expenditure*)

Perseroan melakukan pengeluaran modal sehubungan dengan pengembangan dan pemeliharaan sarana dan prasarana di area wilayah pertambangan yang dimilikinya, konstruksi, ekspansi dan pemeliharaan fasilitas pendukung dan akuisisi hak atas tanah. Belanja modal konsolidasian Perseroan terlihat sebagaimana tabel di bawah ini:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Januari	31 Desember		
	2008	2007	2006*	2005*
Tanah dan bangunan	717	21.461	42.002	8.745
Infrastruktur	-	37	-	-
Mesin, peralatan operasional dan kendaraan	2.120	445.793	476.777	498.357
Peralatan tambang	-	595	631	20
Peralatan proyek	6	3.287	413	2.780
Peralatan dan perlengkapan kantor	735	16.597	4.907	5.930
Fasilitas Peremukan dan Pemuatan batubara	6.082	57.645	47.642	27.247
Jalan dan jembatan	270	8.799	53.505	23.548
Fasilitas penampungan batubara	-	-	-	93
Aktiva dalam penyelesaian	3.990	96.556	36.736	220.682
<b>Jumlah</b>	<b>13.920</b>	<b>650.770</b>	<b>662.613</b>	<b>787.402</b>

\* Disajikan kembali terkait dengan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali berdasarkan PSAK 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali"

Pengeluaran modal untuk periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada 31 Januari 2008 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007, 2006 dan 2005 masing-masing dan berturut-turut adalah sebesar Rp 13.920 juta, Rp 650.770 juta, Rp 662.613 juta, dan Rp 787.402 juta.

Pengeluaran modal pada tanggal 31 Januari 2008 sebesar Rp 13.920 juta sebagian besar ditujukan untuk penambahan Fasilitas Peremukan dan Pemuatan batubara oleh Anak Perusahaan unit usaha strategis pertambangan dan perdagangan batubara.

Pengeluaran modal pada tahun 2007 sebesar Rp 650.770 juta sebagian besar ditujukan pembelian alat berat oleh Anak Perusahaan yaitu unit usaha strategis jasa kontraktor penambangan.

Pengeluaran modal pada tahun 2006 sebesar Rp 662.613 juta sebagian besar ditujukan untuk pembelian alat berat, gedung dan tanah oleh Anak Perusahaan.

Pengeluaran modal pada tahun 2005 sebesar Rp 787.402 juta sebagian besar ditujukan untuk pembelian alat berat oleh Anak Perusahaan yakni unit usaha strategis jasa kontraktor penambangan, SIS, untuk ekspansi kegiatan usaha unit usaha strategis jaksa kontraktor penambangan.

### 3. Manajemen Risiko

Manajemen risiko dilakukan oleh manajemen Perseroan untuk mengurangi risiko-risiko operasional, sebagaimana akan dijelaskan secara lebih rinci dalam Bab VII :

Risiko yang Berhubungan dengan Kondisi Pasar dan Penjualan:

- Penerapan kebijakan untuk menjaga bagian kontrak jangka panjang minimum sebesar 50% yang diterapkan Perseroan dan Anak Perusahaan dan penyebaran pelanggan yang merata dari segi geografis, diharapkan akan mampu menjaga stabilitas dan kepastian pendapatan Perseroan dan Anak Perusahaan ke depan serta mengurangi risiko fluktuasi volume dan harga jual.
- Perseroan dan Anak Perusahaan berusaha untuk membangun hubungan yang baik dengan para pelanggannya dan memelihara hubungan tersebut dengan menjaga komitmen dan efisiensi biaya operasional, serta memberikan nilai tambah atas jasa dan produk yang dihasilkan.
- Dengan mengintegrasikan unit-unit usahanya, Perseroan memiliki rantai pasokan yang lengkap dan dapat diandalkan sekaligus menjaga efisiensi biaya operasi dalam menghadapi persaingan usaha.

Risiko yang Berhubungan dengan Kegiatan Produksi:

- Adaro tidak mengkonsentrasikan pelaksanaan kegiatan penambangan pada satu kontraktor jasa penambangan, namun mengurangi risiko ketergantungan melalui kerjasama dengan empat kontraktor, dimana pembagian pekerjaan ditetapkan sesuai dengan kapasitas masing-masing.



Dalam perkembangannya, Adaro juga menjadi salah satu pelanggan utama bagi kontraktor-kontraktor penambangan tersebut. Kondisi ini semakin mengurangi risiko ketergantungan Adaro dengan kontraktor sehingga mempertahankan kerjasama yang telah terjalin dengan baik menjadi hal yang lebih diutamakan dalam menjaga keselarasan gerak operasi Perseroan dan Anak Perusahaan.

- Perseroan dan Anak Perusahaan selalu melakukan perawatan secara berkala terhadap seluruh instalasi utama, peralatan, fasilitas produksi dan fasilitas penunjang lainnya untuk menjalankan kegiatan pertambangannya sehingga kegiatan operasional Perseroan dan Anak Perusahaan dapat berjalan dengan baik. Hal ini tercermin dari pertumbuhan pendapatan Perseroan dan Anak Perusahaan yang konsisten dari tahun ke tahun.
- Perseroan dan Anak Perusahaan telah melakukan penutupan asuransi atas aset-aset yang dimilikinya antara lain berupa bangunan, fasilitas dan peralatan produksi, barang persediaan, serta fasilitas penunjang lainnya, dimana beberapa penutupan asuransi tersebut telah mencakup risiko atas terjadinya bencana alam seperti gempa bumi.
- Perseroan dan Anak Perusahaan telah menerapkan *Safety Environment Management System* (“SEMS”) yang terdiri dari perencanaan, pelatihan, prosedur operasi, dan sistem pelaporan, yang dirancang untuk memenuhi standar keselamatan dari Pemerintah Republik Indonesia dan organisasi atau badan-badan pembuat/pemeriksa standar keamanan lainnya.
- Perseroan dan Anak Perusahaan secara aktif melibatkan pakar konsultan teknis seperti MineConsult dan Terence Willsteed & Associates, maupun pakar konsultan lainnya untuk mengembangkan suatu rencana tambang jangka panjang yang berkesinambungan. Walaupun saat ini operasi hanya dikonsentrasikan pada tambang Tutupan, lokasi penambangan Perseroan diperluas pada 5 (lima) muka tambang yang mengandung 2.803 juta ton sumber daya batubara (*coal resources*). Unit usaha strategis pertambangan, Adaro, berencana untuk memulai operasi penambangan di area Wara pada permulaan 2009.
- Perseroan dan Anak Perusahaan melakukan ikatan kontrak dengan beberapa perusahaan jasa penyedia tongkang untuk lebih menjamin ketersediaan alat angkut. Selain meningkatkan kapasitas tongkang guna mengurangi kepadatan pada jalur transportasi, saat ini salah satu perusahaan jasa penyedia angkutan sedang mengembangkan tongkang yang dilengkapi dengan baling-baling pendorong untuk mempercepat waktu pengiriman. Hubungan yang telah terbina baik dengan perusahaan perantara penyedia jasa perkapalan terbesar di dunia seperti Clarkson Asia juga akan lebih menjamin ketersediaan kapal pengangkut bagi pengiriman batubara.
- Salah satu risiko yang cukup besar dalam kegiatan usaha Perseroan dan Anak Perusahaan adalah risiko kelangkaan pasokan bahan bakar dimana penggunaan terbesarnya adalah untuk keperluan alat-alat berat, alat-alat pengangkut, fasilitas penumpukan, peremukan dan pemuatan seperti yang terdapat di Kelanis dan fasilitas penumpukan dan bongkar muat di Pulau Laut serta sebagian kecil lainnya untuk kebutuhan listrik fasilitas lainnya. Kepastian pasokan bahan bakar akan dapat dipenuhi dengan akan dibangunnya pusat distribusi bahan bakar di Terminal Pulau Laut untuk memenuhi kebutuhan seluruh industri pertambangan di Kalimantan. Selain itu, dengan rencana Perseroan melalui unit usaha strategis infrastruktur dan logistik, MSW, untuk melakukan pembangunan PLTU mulut tambang dengan kapasitas 2x30MW yang direncanakan akan selesai pada tahun 2010, diharapkan akan mengurangi ketergantungan Perseroan terhadap pasokan bahan bakar.

Risiko yang Berhubungan dengan Ketentuan Perundangan-Undangan dan Lingkungan Sosial:

- Perseroan melalui Anak Perusahaannya telah melakukan aktivitas pertambangan secara komersial sejak tahun 1992. Selama ini Anak Perusahaan tersebut senantiasa berusaha memenuhi semua ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam PKP2B dan ijin-ijin operasional lainnya yang diperlukan.
- Perseroan dan Anak Perusahaan terus berupaya untuk mencari jalan penyelesaian atas permasalahan tumpang tindih antara wilayah pertambangan Anak Perusahaan dengan pihak ketiga.

Untuk permasalahan tumpang tindih dengan wilayah kerja PT Pertamina EP, telah dikeluarkan Surat Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 1498 K/73/MEM/2008 tanggal 4 April 2008 tentang Tim Koordinasi Pemanfaatan Lahan Secara Bersama Antara PT Pertamina EP dan Adaro ("SK Pemanfaatan Lahan Bersama"). Sebagai tindak lanjut dari SK Pemanfaatan Lahan Bersama, tim yang terdiri dari PT Pertamina EP, Adaro serta wakil dari DESDM akan berkoordinasi untuk mencapai kesepakatan yang akan dituangkan dalam bentuk perjanjian pemanfaatan lahan secara bersama.

Untuk permasalahan tumpang tindih dengan konsesi perkebunan PT Cakung Permata Nusa telah tercapai kesepakatan dengan ditandatanganinya *Conditional Settlement Agreement for Mining – Plantation Overlapping Areas* pada tanggal 29 Februari 2008.

Untuk permasalahan tumpang tindih dengan PT Mantimin Coal Mining, Adaro berpendapat bahwa Adaro telah memiliki landasan hukum yang kuat atas wilayah yang juga diakui oleh Mantimin tersebut. Akan tetapi Adaro tetap membuka peluang untuk melakukan pembicaraan dengan pihak yang terkait, terutama dengan DESDM untuk mencari penyelesaian yang paling tepat dan dapat diterima oleh semua pihak.

- Perseroan dan Anak Perusahaan selalu berusaha menjalin kemitraan dan kerjasama yang erat dengan masyarakat setempat, pemerintah daerah dan organisasi pendukung lainnya / Lembaga Swadaya Masyarakat dalam membangun dan memberdayakan masyarakat serta melestarikan lingkungan hidup. Program pengembangan masyarakat dijalankan dengan menitikberatkan pada bidang ekonomi, sumber daya manusia, sosial-budaya-keagamaan yang berbasis sumberdaya setempat, dan kesehatan. Uraian lebih lanjut mengenai hal ini dapat dilihat pada Bab X angka 10 mengenai Tanggung Jawab Sosial.
- Unit usaha strategis pertambangan, Adaro secara konsisten memasarkan sebagian dari produksi batubaranya untuk konsumsi domestik, bahkan salah satu pembangkit tenaga listrik di Indonesia adalah pelanggan utamanya. Di tahun 2007, Adaro memasarkan 26% dari batubara yang diproduksinya untuk pasar domestik. Sebagai salah satu pemasok utama batubara untuk kebutuhan pembangkit listrik tenaga uap telah menempatkan Adaro sebagai proyek yang bersifat strategis. Melalui Keputusan Presiden Nomor 63 Tahun 2004 tentang Pengamanan Obyek Vital Nasional jo. Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral nomor 1610K/02/MEM/2004 Tentang Pengamanan Obyek Vital Nasional di Sektor Energi dan Sumber Daya Mineral tertanggal 18 Oktober 2004, Adaro merupakan salah satu perusahaan dalam Obyek Vital Nasional di sektor Energi dan Sumber Daya Mineral.
- Perseroan dan Anak Perusahaan, terus melakukan kegiatan pemantauan dan pengelolaan lingkungan seperti reklamasi dan revegetasi lahan bekas tambang; pengendalian tingkat erosi dan sedimentasi; pengelolaan dan pemantauan kualitas udara dan air; pengendalian kebisingan dan getaran serta pengelolaan hidrokarbon dan limbah secara berkala dan berkesinambungan. Kegiatan tersebut diharapkan akan mampu mengurangi risiko-risiko terkait pencemaran lingkungan hidup.

Risiko yang Terkait dengan Pengelolaan Perusahaan:

- Selain menerapkan manajemen risiko sebagaimana telah diuraikan di atas, untuk mengurangi risiko yang terkait dengan pengelolaan perusahaan Perseroan dan Anak Perusahaan juga menerapkan kebijakan dalam mempertahankan karyawan-karyawan kuncinya dengan memberikan insentif dan program-program pengembangan karyawan antara lain melalui pelatihan-pelatihan, pemberian fasilitas kesehatan, asuransi, program pensiun dan bonus tambahan, serta program-program lain yang diharapkan dapat memotivasi para manajemen kunci dan karyawan Perseroan dan Anak Perusahaan.
- Anak Perusahaan telah mengadakan aktifitas lindung nilai (*hedging*) dengan melakukan transaksi *interest rate swap*, dimana Anak Perusahaan akan melakukan pembayaran dengan tingkat suku bunga tetap dan menerima pembayaran dengan tingkat suku bunga mengambang.

## VII. RISIKO USAHA

*Sebelum melakukan investasi pada saham Perseroan, para calon investor harus memperhatikan bahwa kegiatan usaha Perseroan akan sangat bergantung pada banyak faktor eksternal yang berada di luar pengendalian Perseroan. Selain itu, para calon investor juga harus terlebih dahulu secara hati-hati dan dengan cermat mempertimbangkan berbagai risiko usaha yang dijelaskan dalam Prospektus ini, serta risiko-risiko lainnya yang mungkin belum tercakup dalam Prospektus ini. Semua risiko tersebut, baik yang diketahui maupun yang tidak diketahui, dapat memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap kinerja usaha, kinerja keuangan dan/atau nilai saham Perseroan. Apabila salah satu atau semua risiko tersebut terjadi, maka harga saham Perseroan dapat mengalami penurunan sehingga para investor dapat menghadapi potensi kerugian investasi.*

Dalam menjalankan usahanya Perseroan dan Anak Perusahaan menghadapi risiko yang dapat mempengaruhi hasil usaha Perseroan dan Anak Perusahaan apabila tidak diantisipasi dan dipersiapkan penanganannya dengan baik. Risiko-risiko yang dapat mempengaruhi usaha Perseroan dan Anak Perusahaan secara umum dapat dikelompokkan sebagai berikut:

### **Risiko Yang Berhubungan Dengan Kondisi Pasar dan Penjualan.**

#### **1. Pengaruh Tingginya Fluktuasi Harga Batubara Terhadap Pendapatan Perseroan dan Anak Perusahaan.**

Hasil operasi Perseroan dan Anak Perusahaan sangat tergantung pada harga batubara yang diperoleh dari penjualan batubara. Harga jual Envirocoal didasari atau dipengaruhi oleh harga batubara global, yang memiliki kecenderungan untuk selalu berubah-ubah dan dapat secara signifikan berfluktuasi naik atau turun. Pasar batubara dunia juga sangat sensitif terhadap perubahan tingkat produksi penambangan batubara, pola permintaan serta konsumsi batubara dari industri pembangkit tenaga listrik serta industri lainnya dimana batubara digunakan sebagai bahan bakar utama, dan perubahan dalam ekonomi dunia.

Pola konsumsi batubara pada industri pembangkit tenaga listrik dan industri lainnya dimana batubara merupakan bahan bakar utama, dipengaruhi oleh permintaan terhadap produk mereka, peraturan-peraturan di bidang lingkungan dan peraturan pemerintah lainnya, perkembangan teknologi, dan ketersediaan pasokan dari pesaing produsen batubara lainnya, serta ketersediaan bahan bakar alternatif. Semua faktor-faktor tersebut dapat mengakibatkan dampak yang cukup besar terhadap harga penjualan batubara.

Kenaikan harga batubara dunia yang baru-baru ini terjadi merupakan akibat dari tingkat pertumbuhan ekonomi dan pembangunan yang cukup tinggi di Cina, India, dan sebagian Asia lainnya.

Harga Envirocoal akan dipengaruhi oleh penilaian pasar terhadap manfaat ekonomis, teknis, dan lingkungan dari penggunaan batubara ramah lingkungan.

Peningkatan pasokan batubara yang berasal dari Australia dan Afrika Selatan serta penurunan laju pertumbuhan ekonomi di Cina, India, atau Asia, atau terjadinya perubahan kebijakan pemerintah Cina terkait pembatasan ekspor batubaranya akan memberikan pengaruh negatif terhadap harga batubara dunia.

Apabila terjadi penurunan harga batubara dunia secara cukup besar/material dan berkepanjangan akan berdampak material dan negatif terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan, dan prospek Perseroan dan Anak Perusahaan.

## 2. Persaingan usaha.

Unit usaha strategis pertambangan, Adaro bersaing dengan penghasil batubara domestik dan asing (terutama dari Australia dan Afrika Selatan) di pasar batubara dunia dalam hal kualitas, harga, biaya transportasi, dan kemampuan untuk memasok batubara secara berkelanjutan. Permintaan batubara oleh pelanggan dipengaruhi oleh harga sumber daya energi alternatif, seperti misalnya energi nuklir, gas alam, minyak dan sumber daya energi yang dapat diperbaharui seperti tenaga air dan angin.

Secara umum, daya saing batubara unit usaha strategis pertambangan, Adaro dibandingkan dengan produk batubara dari pesaingnya dievaluasi berdasarkan *delivered cost per heating value unit*. Faktor-faktor yang secara langsung memberi pengaruh terhadap biaya produksi termasuk karakteristik geologi batubara, ketebalan lapisan, kedalaman cadangan batubara (*depth of mining*), biaya transportasi dan ketersediaan serta biaya tenaga kerja. Beberapa pesaing unit usaha strategis pertambangan, Adaro mempunyai usaha yang lebih besar atau bervariasi, atau memiliki akses terhadap sumber keuangan yang lebih besar, yang memberikan keunggulan kompetitif bagi mereka.

Dalam menjalankan kegiatannya sebagai jasa kontraktor penambangan batubara, SIS bersaing dengan beberapa perusahaan lain, dimana beberapa diantaranya memiliki sumber daya lebih besar baik dari sisi keuangan, teknis, maupun pemasaran sehingga dapat menikmati skala ekonomis yang lebih baik serta menawarkan jasa dengan harga yang lebih rendah.

Secara umum, ketidakmampuan Perseroan dan Anak Perusahaan untuk mempertahankan posisi yang kompetitif sebagai akibat dari faktor-faktor tersebut di atas atau faktor-faktor lainnya dapat berpengaruh secara material dan negatif terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan, dan prospek Perseroan.

## 3. Dihentikannya atau tidak diperpanjangnya kontrak dengan para pelanggan.

Saat ini, pendapatan Perseroan dan Anak Perusahaan diperoleh dari kontrak penjualan, penambangan batubara, jasa infrastruktur dan logistik yang dimilikinya dengan beberapa pelanggan utamanya. Tidak ada jaminan bahwa kontrak tersebut tidak akan dihentikan dan/atau diperbaharui. Dihentikan atau tidak diperbaharuinya kontrak tersebut akan berdampak negatif pada kegiatan usaha Perseroan dan Anak Perusahaan.

### Risiko Yang Berhubungan Dengan Kegiatan Produksi.

#### 1. Ketergantungan Perseroan dan Anak Perusahaan dengan kontraktor.

Pada saat ini, unit usaha strategis pertambangan, Adaro, tergantung pada 4 (empat) kontraktor utama penambangan (termasuk unit usaha strategis jasa kontraktor penambangan, SIS) untuk melaksanakan seluruh operasional dan produksi batubara. Kontraktor penambangan tersebut bertanggung jawab atas penyediaan secara substansial bahan bakar peralatan-peralatan berat, fasilitas produksi, bahan penunjang produksi, suku cadang, fasilitas perbengkelan, tenaga kerja dan manajemen yang dibutuhkan untuk kegiatan operasional dan pemeliharaan bukaan tambang (*mining pit*) yang telah ditentukan.

Apabila terjadi gangguan yang cukup besar pada salah satu atau lebih kontraktor-kontraktor tersebut, termasuk adanya perselisihan buruh (adanya pemogokan, demonstrasi), kelalaian dalam melaksanakan kewajiban dalam perjanjian, dapat berpengaruh cukup besar terhadap kegiatan operasional Perseroan dan Anak Perusahaan.

**2. Ketergantungan Perseroan dan Anak Perusahaan terhadap instalasi utama, peralatan, fasilitas produksi dan fasilitas penunjang lainnya untuk menjalankan kegiatan pertambangan dan kegiatan lainnya.**

Kegiatan Perseroan dan Anak Perusahaan sangat tergantung pada instalasi-instalasi utama, peralatan dan fasilitas produksi, seperti misalnya Fasilitas Peremukan dan Pemuatan, *excavators*, *bulldozers*, *graders*, truk pengangkut batubara, dan fasilitas penunjang lainnya seperti jalan, pelabuhan dan pengangkutan sungai dan laut.

Gangguan fungsi atau kerusakan terhadap fasilitas-fasilitas, peralatan-peralatan ataupun kendaraan-kendaraan tersebut serta kemampuan untuk mendapatkan peralatan-peralatan baru, baik yang dioperasikan oleh para kontraktor penambangan maupun oleh Perseroan dan Anak Perusahaan sendiri, dapat mempengaruhi kegiatan usaha, hasil usaha dan kondisi keuangan serta prospek Perseroan dan Anak Perseroan.

**3. Kemampuan Perseroan dan Anak Perusahaan untuk mendapatkan dan menyediakan kebutuhan bahan bakar, suku cadang, dan bahan pendukung kegiatan operasional lainnya.**

Adaro dan IBT juga tidak luput dari risiko kemampuan untuk menyediakan kebutuhan bahan bakar, dimana bahan bakar merupakan komponen yang cukup besar untuk produksi batubara, pengangkutan batubara, dan operasional terminal batubara. Apabila pasokan bahan bakar tersebut mengalami gangguan, maka dapat mempengaruhi kegiatan operasional Adaro dan IBT secara keseluruhan. Selain penyediaan bahan bakar, risiko kemampuan Perseroan dan Anak Perusahaan dalam menyediakan kebutuhan suku cadang seperti ban untuk truk pengangkut batubara dan *dump truck*, serta kemampuan Perseroan dan anak Perusahaan untuk menyediakan kebutuhan bahan pendukung kegiatan operasional lainnya seperti bahan peledak juga dapat mempengaruhi kegiatan operasional. Hambatan atau gangguan dalam penyediaan suku cadang dan bahan pendukung dimaksud akan mempengaruhi kegiatan operasional Perseroan dan Anak Perusahaan secara keseluruhan.

**4. Kenaikan harga bahan bakar.**

Biaya bahan bakar merupakan komponen yang cukup besar dalam biaya produksi. Khusus untuk Adaro, kontrak yang dimiliki baik dengan para kontraktor penambangan maupun dengan para kontraktor pengangkutannya, menyebutkan bahwa sekitar 50% - 100% dari kenaikan harga bahan bakar akan ditanggung oleh Adaro sedangkan sisanya ditanggung oleh kontraktor. Kenaikan harga bahan bakar yang cukup besar akan mempengaruhi biaya produksi Perseroan dan Anak Perusahaan.

**5. Keterbatasan jasa dan jalur transportasi batubara dapat mengganggu kegiatan operasional Perseroan dan Anak Perusahaannya.**

Perseroan dan Anak Perusahaan, bergantung pada kendaraan-kendaraan baik darat, sungai maupun laut yang akan mengangkut batubara bagi pelanggannya. Gangguan terhadap ketersediaan jasa transportasi yang dikarenakan terbatasnya penyediaan kendaraan baik darat maupun air, gangguan cuaca, perselisihan buruh, dan kejadian-kejadian lain dapat mengganggu operasional Perseroan dan Anak Perusahaan. Selain ketergantungan terhadap ketersediaan terhadap jasa transportasi tersebut, terdapat pula ketergantungan terhadap jalur transportasi batubara, baik darat maupun sungai dan laut sehingga apabila terdapat gangguan pada jalur transportasi tersebut akan mempengaruhi kegiatan operasional Perseroan dan Anak Perusahaan secara keseluruhan.

**6. Kegiatan penambangan unit usaha strategis pertambangan, Adaro, berada di lokasi yang terkonsentrasi.**

Operasi penambangan unit usaha strategis pertambangan, Adaro, saat ini dikonsentrasikan pada lokasi tambang Tutupan. Oleh karena itu, seluruh arus kas dan pendapatan unit usaha strategis pertambangan, Adaro, berasal dari penjualan batubara yang ditambang pada lokasi tersebut.

Jika terjadi gangguan operasional yang cukup besar di lokasi pertambangan unit usaha strategis pertambangan, Adaro, maka akan mengurangi, mengganggu dan/atau menghambat produksi batubara Adaro.

**7. Bencana alam, cuaca dan kecelakaan dapat merugikan kegiatan operasional Perseroan dan Anak Perusahaan.**

Kegiatan usaha Perseroan dan Anak Perusahaan tidak luput dari kecelakaan dan bencana alam, termasuk risiko kebakaran, ledakan, runtuhnya tambang, tanah longsor, bahaya lingkungan, cuaca (termasuk hujan lebat), banjir, gelombang tinggi, gempa bumi dan fenomena alam lainnya.

Meskipun Perseroan percaya bahwa standar keselamatan di kegiatan usaha Perseroan dan Anak Perusahaan sudah cukup baik, tetapi tidak dapat dipastikan bahwa tidak akan terjadi kecelakaan di masa mendatang. Di dalam wilayah pertambangan, apabila kontraktor jasa penambangan lalai dalam menerapkan prinsip penambangan yang benar pada saat penggalian lahan pertambangan, tanah longsor mungkin saja terjadi yang kemudian dapat menimbulkan cedera berat atau hilangnya nyawa yang menyebabkan penangguhan operasi untuk jangka waktu yang tidak dapat dipastikan terhadap wilayah pertambangan yang bersangkutan. Secara umum, kecelakaan berat dalam bentuk apapun dapat berakibat pada penangguhan proyek penambangan dan dapat berakibat pada pembayaran kompensasi dalam jumlah besar. Kecelakaan-kecelakaan tersebut tidak hanya membawa dampak yang merugikan dari segi reputasi, namun juga membawa dampak buruk secara material bagi kegiatan usaha, kondisi keuangan dan hasil usaha Perseroan dan Anak Perusahaan. Kecelakaan juga dapat terjadi sehubungan dengan kegiatan pengangkutan maupun kegiatan pertambangan batubara lainnya.

Selain itu, akibat dari bencana alam dan kecelakaan yang berdampak pada rusaknya peralatan atau infrastruktur utama juga dapat mempengaruhi secara material dan menimbulkan dampak negatif terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek Perseroan.

**8. Produksi batubara dapat dipengaruhi oleh terjadinya perbedaan dari perkiraan kondisi geologis.**

Kinerja operasional penambangan unit usaha strategis pertambangan, Adaro, dapat dipengaruhi oleh terjadinya perbedaan dari kondisi geologis yang telah diperkirakan sebelumnya, seperti perbedaan variasi ketebalan lapisan batubara, jenis bebatuan tanah penutup yang melapisi lapisan batubara, perubahan dalam kondisi geologis dan ketidakstabilan geoteknis dari lokasi tambang unit usaha strategis pertambangan, Adaro, serta ketidaksesuaian dari perkiraan cadangan dan kualitasnya.

Hal-hal tersebut di atas dapat berdampak secara material terhadap kegiatan usaha, dan kinerja serta prospek usaha Perseroan dan Anak Perusahaan.

**9. Cadangan batubara yang terbukti dan terduga (*proven and probable coal reserves*) merupakan ekspresi/pernyataan penilaian berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan praktek industri, dan setiap penyesuaian estimasi cadangan batubara yang terbukti dan terduga (*proven and probable coal reserves*) dapat berdampak negatif terhadap perkembangan dan rencana penambangan Perseroan.**

Perkiraan cadangan batubara terbukti dan terduga (*proven and probable coal reserves*) yang termuat dalam Prospektus ini merupakan perkiraan yang dibuat berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan praktik industri. Perkiraan tersebut dapat mengalami perubahan yang cukup besar apabila terdapat informasi baru dikemudian hari.

Terdapat risiko-risiko yang berkaitan dengan perkiraan tersebut, seperti risiko adanya perbedaan antara perkiraan dengan keadaan sesungguhnya, termasuk kemungkinan perbedaan dalam hal kualitas, volume batubara, dan rasio pengupasan tanah atau biaya pengupasan produksi. Perkiraan tersebut dapat tidak akurat dan membutuhkan penyesuaian. Penyesuaian cadangan batubara yang

terbukti dan terduga (*proven and probable coal reserves*) dapat mempengaruhi perkembangan dan rencana penambangan Perseroan serta berpotensi menimbulkan dampak yang material bagi kegiatan usaha, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek Perseroan.

### **Risiko Yang Berhubungan Dengan Ketentuan Perundangan-Undangan dan Lingkungan Sosial.**

- 1. Berdasarkan kondisi-kondisi tertentu, PKP2B yang memberikan wewenang kepada unit usaha strategis pertambangan, Adaro untuk melakukan kegiatan penambangan dapat diakhiri atau pelaksanaannya diberhentikan sementara oleh Pemerintah.**

Ijin paling utama yang dimiliki Perseroan (melalui unit usaha strategis pertambangan, Adaro) adalah PKP2B dengan Pemerintah, dimana perjanjian tersebut memberikan hak kepada Perseroan untuk melakukan kegiatan pertambangan batubara selama 30 tahun terhitung sejak produksi komersial di dalam wilayah pertambangannya. Walaupun PKP2B akan berakhir pada tahun 2022, namun terdapat kemungkinan perjanjian tersebut dapat diakhiri lebih awal oleh Pemerintah melalui DESDM apabila unit usaha strategis pertambangan, Adaro tidak dapat memenuhi kewajiban kontraktual seperti yang ditetapkan di dalam PKP2B yang antara lain mencakup pembayaran royalti (DHPB), dimana berdasarkan PKP2B, Pemerintah berhak atas 13,5% dari produksi unit usaha strategis pertambangan, Adaro, yang dapat diambil pada tempat pemrosesan akhir, dalam hal ini adalah di Fasilitas Peremukan dan Pemuatan Kelanis. Dalam penerapannya, sesuai dengan perjanjian kerjasama penjualan batubara dengan Pemerintah, Unit usaha strategis pertambangan, Adaro memasarkan dan menjual seluruh produksi batubaranya dan membayar 13,5% dari hasil penjualan setelah dikurangi biaya-biaya kepada Pemerintah. Walaupun saat ini perjanjian kerjasama penjualan batubara tersebut telah berakhir masa berlakunya, Unit usaha strategis pertambangan, Adaro tetap melakukan penjualan batubara bagian Pemerintah tersebut dan menyetorkan hasil penjualan, setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi, kepada Pemerintah.

Selain ketentuan mengenai pembayaran royalti (DHPB) di atas, unit usaha strategis pertambangan, Adaro juga diwajibkan untuk memenuhi ketentuan-ketentuan lain seperti pembayaran pajak kepada Pemerintah, pemenuhan persyaratan penambangan, dan lingkungan. Kegagalan dalam memenuhi ketentuan-ketentuan tersebut akan dapat mengakibatkan pengakhiran atau penghentian sementara PKP2B tersebut. Diakhiri atau dihentikan sementara PKP2B akan berdampak negatif terhadap kegiatan dan prospek usaha Perseroan dan Anak Perusahaan.

- 2. Unit usaha strategis pertambangan, Adaro saat ini telah memperjumpakan sejumlah PPN Masukan terhadap pembayaran royalti (DHPB) kepada pemerintah, namun terdapat kemungkinan perlakuan tersebut ditolak sebagai akibat upaya hukum Pemerintah.**

Berdasarkan ketentuan PKP2B, Adaro memiliki kewajiban untuk membayar sejumlah royalti DHPB kepada Pemerintah. Selain itu, Adaro juga berkewajiban untuk membayar beberapa jenis pajak kepada Pemerintah sebagaimana diatur dalam PKP2B. Berdasarkan ketentuan Pasal 11.3 PKP2B, apabila Adaro melakukan pembayaran pajak-pajak lain selain yang telah ditentukan dalam PKP2B, Pemerintah akan melakukan penggantian (*reimbursement*) atas pembayaran tersebut kepada Adaro.

Dalam melakukan kegiatan usahanya, Adaro telah melakukan pembayaran atas sejumlah PPN masukan. Mengingat UU PPN baru diberlakukan sejak tahun 1984 sedangkan PKP2B telah berlaku sejak tahun 1982, Adaro berpendapat bahwa PPN masukan merupakan suatu jenis pajak baru sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Pasal 11.3 PKP2B. Oleh karenanya, Adaro dapat meminta penggantian (*reimbursement*) kepada Pemerintah sehubungan dengan PPN masukan tersebut.

Sebelum dikeluarkannya Peraturan Pemerintah No. 144 Tahun 2000 tentang Jenis Barang Dan Jasa Yang Tidak dikenakan Pajak Pertambahan Nilai ("PP No. 144/2000") yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2001 (yang menyatakan bahwa batubara sebelum melalui proses menjadi briket, tidak lagi dikenakan PPN), Adaro telah mendapatkan penggantian (*reimbursement*) atas PPN masukan yang telah dibayarkan dengan PPN keluaran sesuai dengan dan berdasarkan mekanisme restitusi PPN yang diatur dalam UU PPN. Sebagai akibat dikeluarkannya PP No. 144/2000, Adaro tidak lagi memiliki mekanisme untuk meminta penggantian (*reimbursement*) kepada Pemerintah

atas PPN masukan yang telah dibayarkan oleh Adaro sehingga berdasarkan ketentuan Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (“KUH Perdata”) terjadi suatu perjumpaan hutang.

Sejak diterapkannya PP No. 144/2000 sampai dengan 31 Januari 2008, Adaro telah memperjumpakan PPN masukan senilai Rp 1.615.750 juta atau senilai AS\$ 174,8 juta terhadap pembayaran DHPB yang terhutang kepada Pemerintah. Dasar Adaro dalam melakukan perjumpaan tersebut adalah ketentuan PKP2B serta Pasal 1425 et seq KUH Perdata.

Belum dapat dipastikan apakah perjumpaan PPN masukan terhadap pembayaran DHPB kepada Pemerintah dapat dibenarkan secara hukum. Atas tindakan Perseroan yang sampai saat ini telah memperjumpakan PPN masukan yang telah dibayarkan oleh Adaro dengan pembayaran DHPB, Pemerintah telah meminta Adaro untuk tidak melakukan pemotongan atas pembayaran DHPB dengan ancaman pembatalan PKP2B. Hal ini antara lain dinyatakan dalam Surat Direktur Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi No. 712/84/DJB/2006, tanggal 10 Mei 2006 (“Surat Dirjen Minerbababum”). Keputusan Pemerintah untuk meminta Adaro melakukan pembayaran atas DHPB tersebut dengan ancaman pembatalan PKP2B telah digugat oleh Adaro ke Pengadilan Tata Usaha Negara (“PTUN”). Dalam putusannya, PTUN telah menyatakan batal Surat Dirjen Minerbababum tersebut. Selain itu, PTUN juga telah mengeluarkan penetapan tentang penangguhan pelaksanaan Surat Dirjen Minerbababum dan tindakan administratif lain sampai dengan adanya keputusan pengadilan yang memiliki kekuatan hukum tetap. Putusan PTUN tersebut telah dikuatkan juga oleh putusan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara (“PT TUN”). Pemerintah telah mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung atas putusan PT TUN tersebut.

Di samping itu, Pemerintah qq Dirjen Minerbababum telah menyerahkan penagihan DHPB kepada Panitia Urusan Piutang Negara, dan selanjutnya PUPN cabang DKI Jakarta telah mengeluarkan surat penagihan sebagaimana surat PUPN No. 434/PUPNC.11.05/2007 tanggal 20 Juli 2007 (“Surat Penagihan”). Terhadap Surat Penagihan Adaro telah mengajukan gugatan kepada PTUN Dalam gugatan tersebut Adaro menuntut pembatalan Surat Penagihan. PTUN dalam putusannya tanggal 12 Januari 2008 menyatakan batal Surat Penagihan, dan memerintahkan PUPN untuk mencabut Surat Penagihan. PUPN dan Dirjen Minerbababum telah mengajukan banding atas putusan PTUN tersebut.

Permasalahan yang dihadapi oleh Adaro ini merupakan permasalahan industri pertambangan batubara secara nasional, karena juga dihadapi oleh beberapa perusahaan pertambangan batubara lain yang memiliki PKP2B generasi pertama. Namun demikian, apabila tindakan Adaro memperjumpakan PPN masukan Adaro dengan kewajiban pembayaran DHPB kepada Pemerintah tidak dibenarkan secara hukum sehingga Adaro tetap harus membayar DHPB yang telah dijumpakan dengan PPN masukan yang dibayarkannya, maka kewajiban pembayaran DHPB tersebut dapat berdampak secara material terhadap kondisi keuangan dan hasil usaha Perseroan.

Selain itu, mengingat berdasarkan PKP2B Adaro berkewajiban membayar DHPB, tidak tertutup kemungkinan bahwa Pemerintah berkesimpulan bahwa Adaro telah lalai untuk melaksanakan kewajibannya tersebut dan memutuskan untuk melakukan pengakhiran (termination) atas PKP2B. Sepanjang Adaro tidak menyetujui bahwa Adaro telah melakukan kelalaian atas PKP2B sehingga mengakibatkan terjadinya perselisihan mengenai apakah Adaro telah lalai dalam memenuhi kewajibannya berdasarkan PKP2B, PKP2B telah menentukan bahwa perselisihan tersebut harus terlebih dahulu diselesaikan dalam forum arbitrase (“Arbitrase”) sebelum PKP2B dapat diakhiri. Berdasarkan PKP2B, forum Arbitrase yang disepakati adalah International Centre for Settlement of Investments Disputes (ICSID).

Dalam hal Arbitrase memutuskan bahwa Adaro telah melakukan kelalaian atas kewajibannya sebagaimana diatur dalam PKP2B, maka berdasarkan ketentuan PKP2B, Adaro akan diberikan waktu sebagaimana akan ditentukan oleh Arbitrase untuk memperbaiki kelalaiannya. Berdasarkan ketentuan PKP2B, Pemerintah tidak dapat mengakhiri PKP2B apabila dalam jangka waktu yang telah ditentukan tersebut Adaro dengan itikad baik berusaha untuk memperbaiki kelalaiannya. Apabila kelalaian tersebut tidak diperbaiki sesuai dengan putusan arbitrase, maka Pemerintah dapat mengakhiri PKP2B, dan apabila hal tersebut terjadi dapat memberikan dampak material terhadap kondisi keuangan, kegiatan usaha dan dan hasil operasi Perseroan dan Adaro.



Informasi keuangan proforma di bawah didasarkan asumsi bahwa Adaro tidak melakukan *set-off* PPN masukan dengan pembayaran royalti, namun Adaro tetap berhak mendapatkan penggantian atau *reimbursement* dari Pemerintah.

Informasi keuangan proforma konsolidasian di bawah telah di *review* oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan (anggota PricewaterhouseCoopers) yang memberikan keyakinan negatif bahwa tidak terdapat penyebab bahwa asumsi manajemen tidak memberikan dasar yang beralasan untuk memberikan dampak langsung signifikan sebagai akibat peristiwa seperti yang diuraikan di atas.

(dalam jutaan Rupiah)

Neraca Proforma Konsolidasian	31 Januari 2008 Diaudit	31 Januari 2008 Proforma
<b>Aktiva Lancar</b>		
Kas dan setara kas	893.103	893.103
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	54.967	54.967
Efek yang tersedia untuk dijual	1.747.863	1.747.863
Piutang usaha, bersih		
Pihak ketiga	1.391.059	1.391.059
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	257.345	257.345
Piutang lain-lain - pihak ketiga	63.445	63.445
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	123.715	123.715
Persediaan, bersih	276.550	276.550
Pajak dibayar dimuka	167.042	167.042
Pajak yang bisa dipulihkan kembali	159.207	1.783.616
Biaya keuangan yang ditangguhkan, bersih	22.578	22.578
Biaya yang ditangguhkan, bersih	44.366	44.366
Aktiva lancar lain-lain	7.891	7.891
<b>Jumlah aktiva lancar</b>	<b>5.209.131</b>	<b>6.833.540</b>
<b>Aktiva Tidak Lancar</b>		
Piutang lain-lain - pihak yang mempunyai hubungan istimewa	26.146	26.146
Aktiva tetap, bersih	3.518.727	3.518.727
Investasi pada perusahaan asosiasi	4.755	4.755
Properti pertambangan, bersih	116.076	116.076
Goodwill, bersih	5.153.242	5.153.242
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan, bersih	85.415	85.415
Pinjaman kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2.044.337	2.044.337
Biaya keuangan yang ditangguhkan, bersih - bagian jangka panjang	79.919	79.919
Biaya yang ditangguhkan, bersih - bagian jangka panjang	12.165	12.165
Aktiva pajak tangguhan	31.988	31.988
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya - bagian jangka panjang	11.104	11.104
Aktiva tidak lancar lain-lain	5.105	5.105
<b>Jumlah aktiva tidak lancar</b>	<b>11.088.979</b>	<b>11.088.979</b>
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>16.298.110</b>	<b>17.922.519</b>
<b>Kewajiban Lancar</b>		
Pinjaman jangka pendek		
Hutang bank	445.968	445.968
Pinjaman lain-lain		
Pihak ketiga	51.648	51.648
Hutang usaha		
Pihak ketiga	1.566.967	1.566.967
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	198.346	198.346
Hutang pajak	98.828	98.828
Beban yang masih harus dibayar	377.358	377.358
Obligasi konversi	92.910	92.910
Kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun		
Hutang sewa guna usaha	121.361	121.361
Hutang bank	863.349	863.349
Pinjaman lain-lain		
Pihak ketiga	6.504	6.504
Hutang lancar lain-lain	765	765
Hutang royalti	424.332	2.048.741
<b>Jumlah kewajiban lancar</b>	<b>4.248.336</b>	<b>5.872.745</b>

(dalam jutaan Rupiah)

Neraca Proforma Konsolidasian	31 Januari 2008 Diaudit	31 Januari 2008 Proforma
<b>Kewajiban Tidak Lancar</b>		
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	9.503	9.503
Kewajiban jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun		
Hutang sewa guna usaha	230.034	230.034
Hutang bank	7.187.741	7.187.741
Pinjaman lain-lain		
Pihak ketiga	23.423	23.423
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	12.602	12.602
Pinjaman subordinasi	92.910	92.910
Kewajiban pajak tangguhan	489.529	489.529
Penyisihan imbalan karyawan	48.006	48.006
Biaya pengupasan tanah yang masih harus dibayar	422.392	422.392
<b>Jumlah kewajiban tidak lancar</b>	<b>8.516.140</b>	<b>8.516.140</b>
<b>Hak Minoritas</b>	<b>1.093.599</b>	<b>1.093.599</b>
<b>Ekuitas</b>		
Modal saham	2.084.663	2.084.663
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(22.365)	(22.365)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	359.332	359.332
<b>Laba ditahan</b>	<b>18.405</b>	<b>18.405</b>
<b>Jumlah ekuitas</b>	<b>2.440.035</b>	<b>2.440.035</b>
<b>Jumlah kewajiban dan ekuitas</b>	<b>16.298.110</b>	<b>17.922.519</b>

(dalam jutaan Rupiah)

Laporan Laba-Rugi Proforma Konsolidasian	31 Januari 2008 Diaudit	31 Januari 2008 Proforma
<b>Pendapatan usaha</b>	1.115.080	1.115.080
<b>Beban pokok pendapatan</b>	(891.675)	(891.675)
<b>Laba kotor</b>	<b>223.405</b>	<b>223.405</b>
<b>Beban operasi</b>		
Penjualan dan pemasaran	(10.366)	(10.366)
Umum dan administrasi	(8.468)	(8.468)
Jumlah beban operasi	(18.834)	(18.834)
<b>Laba usaha</b>	<b>204.571</b>	<b>204.571</b>
<b>Pendapatan/(beban) usaha</b>		
Beban bunga dan keuangan	(57.718)	(57.718)
Pendapatan bunga	17.938	17.938
Keuntungan atas pelepasan aktiva tetap	286	286
Keuntungan selisih kurs, bersih	69.876	69.876
Bagian rugi bersih dari perusahaan asosiasi	(49)	(49)
Pendapatan lain-lain, bersih	1.830	1.830
	32.163	32.163
<b>Laba sebelum pajak penghasilan</b>	<b>236.734</b>	<b>236.734</b>
Beban pajak penghasilan	(101.342)	(101.342)
<b>Laba dari aktivitas normal sebelum pos luar biasa</b>	<b>135.392</b>	<b>135.392</b>
Pos luar biasa	(35.618)	(35.618)
<b>Laba sebelum hak minoritas</b>	<b>99.774</b>	<b>99.774</b>
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan	(41.665)	(41.665)
<b>Laba bersih</b>	<b>58.109</b>	<b>58.109</b>

### 3. Risiko Sehubungan Dengan Terdapat Kemungkinan Pemerintah Melakukan Penyesuaian Terhadap Kewajiban Pajak Adaro.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Adaro melakukan penjualan produksi batubaranya ke Coaltrade, yang merupakan pihak terafiliasi dari Adaro. Berdasarkan ketentuan Pasal 18 Undang-undang Nomor 7 tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah diubah terakhir kali dengan Undang-undang Nomor 17 Tahun 2000 (“UU Pajak Penghasilan”) diatur, antara lain, bahwa Direktur Jenderal Pajak berwenang untuk menentukan kembali besarnya penghasilan untuk menghitung besarnya Penghasilan Kena Pajak bagi Wajib Pajak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Wajib Pajak lainnya dengan kewajaran dan kelaziman usaha yang tidak dipengaruhi oleh hubungan istimewa.

Sehubungan dengan hal tersebut, Kantor Pelayanan Pajak Penanaman Modal Asing Tiga, Kantor Wilayah DJP Jakarta Khusus, Direktorat Jenderal Pajak, Departemen Keuangan Republik Indonesia (“Kantor Pajak”) telah melakukan penelitian atas pemenuhan kewajiban pajak PT Adaro Indonesia untuk tahun 2004, 2005 dan 2006, dimana berdasarkan penelitian tersebut Kantor Pajak telah mengeluarkan beberapa surat, yaitu:

- a. Surat Nomor S-225/WPJ.07/KP.0408/2008 tanggal 10 April 2008 Perihal Himbauan Pembetulan SPT Tahunan PPh Badan Tahun Pajak 2004;
- b. Surat Nomor S-226/WPJ.07/KP.0408/2008 tanggal 10 April 2008 Perihal Himbauan Pembetulan SPT Tahunan PPh Badan Tahun Pajak 2005;
- c. Surat Nomor S-227/WPJ.07/KP.0408/2008 tanggal 10 April 2008 Perihal Himbauan Pembetulan SPT Tahunan PPh Badan Tahun Pajak 2006;

(surat-surat tersebut selanjutnya disebut “**Surat Himbauan Pajak**”)

Dalam Surat Himbauan Pajak, Kantor Pajak, antara lain, menyatakan:

- Sesuai dengan pasal 18 UU Pajak Penghasilan Direktur Jenderal Pajak berwenang untuk menentukan kembali besarnya penghasilan untuk menghitung besarnya Penghasilan Kena Pajak bagi Wajib Pajak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Wajib Pajak lainnya dengan kewajiban dan kelaziman usaha yang tidak dipengaruhi oleh hubungan istimewa.
- Dalam hal harga jual Adaro kepada Coaltrade lebih rendah dibandingkan dengan harga jual Adaro kepada *end user* di luar negeri setelah dikurangi 5 %, maka sesuai dengan kewenangannya berdasarkan UU Pajak Penghasilan, Kantor Pajak dapat meminta untuk dilakukan penyesuaian terhadap harga jual.
- Berdasarkan wewenang tersebut, Kantor Pajak menetapkan bahwa terdapat penyesuaian harga jual ekspor Adaro kepada Coaltrade untuk tahun 2004 dan 2005 sedangkan untuk tahun 2006 tidak terdapat penyesuaian.
- Sesuai dengan ketentuan Pasal 37 A Undang-undang Nomor 6 tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan sebagaimana telah diubah terakhir kali dengan Undang-undang Nomor 28 Tahun 2007, dalam hal pembetulan SPT Tahunan PPh sehubungan dengan penyesuaian harga jual tersebut dilakukan sebelum Tahun Pajak 2007 dan dilakukan paling lambat tanggal 31 Desember 2008, maka dapat diberikan pengurangan atau penghapusan sanksi administrasi berupa bunga.

Adaro telah melakukan pembayaran sejumlah AS\$ 33.233.919 ke Kas Negara sehubungan dengan penyesuaian yang dimaksud dalam Surat Himbauan Pajak.

Selain Surat Himbauan Pajak, Kantor Pajak juga telah mengeluarkan Surat Nomor S-363/WPJ.07/KP.0408/2008 Tanggal 5 Mei 2008 yang menegaskan bahwa harga jual ekspor kepada Coaltrade untuk tahun 2006 tidak lebih rendah dari harga jual kepada *end user* setelah dikurangi 5%, dan oleh karenanya Kantor Pajak tidak melakukan penyesuaian atas harga jual batubara Adaro kepada Coaltrade untuk tahun 2006.

Kantor Pajak juga telah mengeluarkan Surat Keterangan Fiskal Nomor 5-151/WPJ-07.0403/2008 tanggal 6 Juni 2008, dimana diterangkan bahwa Adaro tidak memiliki tunggakan pajak PPh, PPn & PPnBM.

Penyajian informasi keuangan proforma di bawah ini adalah untuk memperlihatkan dampak dari surat himbauan pajak mengenai pembetulan SPT Tahunan PPh Badan Adaro di atas, dengan asumsi Adaro mengakui tambahan kewajiban pajak pada tahun 2004, 2005 dan 2006, berturut-turut sebesar AS\$11.304.782, AS\$33.233.919, dan AS\$39.234.348, sesuai dengan surat himbauan pajak, dan melakukan penyesuaian terhadap laba ditahan tahun-tahun sebelumnya.

Informasi keuangan proforma konsolidasian di bawah telah di *review* oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan (anggota PricewaterhouseCoopers) yang memberikan keyakinan negatif bahwa tidak terdapat penyebab bahwa asumsi manajemen tidak memberikan dasar yang beralasan untuk memberikan dampak langsung signifikan sebagai akibat peristiwa seperti yang diuraikan di atas.

(dalam jutaan Rupiah)

<b>Neraca Proforma Konsolidasian</b>	<b>31 Januari 2008 Diaudit</b>	<b>31 Januari 2008 Proforma</b>
<b>Aktiva Lancar</b>		
Kas dan setara kas	893.103	893.103
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	54.967	54.967
Efek yang tersedia untuk dijual	1.747.863	1.747.863
Piutang usaha, bersih		
Pihak ketiga	1.391.059	1.391.059
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	257.345	257.345
Piutang lain-lain - pihak ketiga	63.445	63.445
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	123.715	123.715
Persediaan, bersih	276.550	276.550
Pajak dibayar dimuka	167.042	167.042
Pajak yang bisa dipulihkan kembali	159.207	159.207
Biaya keuangan yang ditangguhkan, bersih	22.578	22.578
Biaya yang ditangguhkan, bersih	44.366	44.366
Aktiva lancar lain-lain	7.891	7.891
<b>Jumlah aktiva lancar</b>	<b>5.209.131</b>	<b>5.209.131</b>
<b>Aktiva Tidak Lancar</b>		
Piutang lain-lain - pihak yang mempunyai hubungan istimewa	26.146	26.146
Aktiva tetap, bersih	3.518.727	3.518.727
Investasi pada perusahaan asosiasi	4.755	4.755
Properti pertambangan, bersih	116.076	116.076
Goodwill, bersih	5.153.242	5.153.242
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan, bersih	85.415	85.415
Pinjaman kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2.044.337	2.044.337
Biaya keuangan yang ditangguhkan, bersih - bagian jangka panjang	79.919	79.919
Biaya yang ditangguhkan, bersih - bagian jangka panjang	12.165	12.165
Aktiva pajak tangguhan	31.988	31.988
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya - bagian jangka panjang	11.104	11.104
Aktiva tidak lancar lain-lain	5.105	5.105
<b>Jumlah aktiva tidak lancar</b>	<b>11.088.979</b>	<b>11.088.979</b>
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>16.298.110</b>	<b>16.298.110</b>
<b>Kewajiban Lancar</b>		
Pinjaman jangka pendek		
Hutang bank	445.968	445.968
Pinjaman lain-lain		
Pihak ketiga	51.648	51.648
Hutang usaha		
Pihak ketiga	1.566.967	1.566.967
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	198.346	198.346
Hutang pajak	98.828	877.163
Beban yang masih harus dibayar	377.358	377.358
Obligasi konversi	92.910	92.910
Kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun		
Hutang sewa guna usaha	121.361	121.361
Hutang bank	863.349	863.349
Pinjaman lain-lain		
Pihak ketiga	6.504	6.504
Hutang lancar lain-lain	765	765
Hutang royalti	424.332	424.332
<b>Jumlah kewajiban lancar</b>	<b>4.248.336</b>	<b>5.026.671</b>

(dalam jutaan Rupiah)

<b>Neraca Proforma Konsolidasian</b>	<b>31 Januari 2008 Diaudit</b>	<b>31 Januari 2008 Proforma</b>
<b>Kewajiban Tidak Lancar</b>		
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	9.503	9.503
Kewajiban jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun		
Hutang sewa guna usaha	230.034	230.034
Hutang bank	7.187.741	7.187.741
Pinjaman lain-lain		
Pihak ketiga	23.423	23.423
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	12.602	12.602
Pinjaman subordinasi	92.910	92.910
Kewajiban pajak tangguhan	489.529	489.529
Penyisihan imbalan karyawan	48.006	48.006
Biaya pengupasan tanah yang masih harus dibayar	422.392	422.392
<b>Jumlah kewajiban tidak lancar</b>	<b>8.516.140</b>	<b>8.516.140</b>
<b>Hak Minoritas</b>	1.093.599	788.436
<b>Ekuitas</b>		
Modal saham	2.084.663	2.084.663
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(22.365)	(19.361)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	359.332	143.261
Laba ditahan/(akumulasi kerugian)	18.405	(241.700)
<b>Jumlah ekuitas</b>	<b>2.440.035</b>	<b>1.966.863</b>
<b>Jumlah kewajiban dan ekuitas</b>	<b>16.298.110</b>	<b>16.298.110</b>

(dalam jutaan Rupiah)

<b>Laporan Laba-Rugi Proforma Konsolidasian</b>	<b>31 Januari 2008 Diaudit</b>	<b>31 Januari 2008 Proforma</b>
<b>Pendapatan usaha</b>	1.115.080	1.115.080
Beban pokok pendapatan	(891.675)	(891.675)
<b>Laba kotor</b>	<b>223.405</b>	<b>223.405</b>
<b>Beban operasi</b>		
Penjualan dan pemasaran	(10.366)	(10.366)
Umum dan administrasi	(8.468)	(8.468)
Jumlah beban operasi	(18.834)	(18.834)
<b>Laba usaha</b>	<b>204.571</b>	<b>204.571</b>
<b>Pendapatan/(beban) usaha</b>		
Beban bunga dan keuangan	(57.718)	(57.718)
Pendapatan bunga	17.938	17.938
Keuntungan atas pelepasan aktiva tetap	286	286
Keuntungan selisih kurs, bersih	69.876	69.876
Bagian rugi bersih dari perusahaan asosiasi	(49)	(49)
Pendapatan lain-lain, bersih	1.830	1.830
	32.163	32.163
<b>Laba sebelum pajak penghasilan</b>	<b>236.734</b>	<b>236.734</b>
Beban pajak penghasilan	(101.342)	(101.342)
<b>Laba dari aktivitas normal sebelum pos luar biasa</b>	<b>135.392</b>	<b>135.392</b>
Pos luar biasa	(35.618)	(35.618)
<b>Laba sebelum hak minoritas</b>	<b>99.774</b>	<b>99.774</b>
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan	(41.665)	(41.665)
<b>Laba bersih</b>	<b>58.109</b>	<b>58.109</b>

Walaupun pada saat ini permasalahan ini telah dapat diselesaikan dan menurut Perseroan transaksi antara Adaro dan Coaltrade dilakukan dengan syarat dan ketentuan yang wajar (*arm's length*), akan tetapi karena hubungan transaksi antara Adaro dan Coaltrade yang bersifat berkesinambungan, tidak tertutup kemungkinan untuk tahun-tahun yang akan datang Kantor Pajak, dengan kewenangan yang dimilikinya berdasarkan UU Pajak Penghasilan, akan menerapkan kebijakan penyesuaian sebagaimana yang telah dilakukan untuk penjualan batubara kepada Coaltrade di tahun 2004 dan 2005, dan apabila hal ini terjadi dapat berdampak secara material terhadap kondisi keuangan dan hasil usaha Perseroan dan Anak Perusahaannya.

Apabila setelah dilakukannya Penawaran Umum ini terjadi kondisi-kondisi seperti telah disebutkan pada angka 2 dan 3 di atas, yakni: (i) Adaro tidak melakukan *set-off* PPN masukan dengan pembayaran royalti, akan tetapi tetap mendapat penggantian atau *reimbursement* dari Pemerintah, dan (ii) dilakukannya pembetulan SPT Tahunan PPh Badan Adaro, dengan asumsi Adaro mengakui tambahan kewajiban pajak pada tahun 2004, 2005 dan 2006, berturut-turut sebesar AS\$11.304.782, AS\$33.233.919, dan AS\$39.234.348, sesuai dengan surat himbauan pajak, dan melakukan penyesuaian terhadap laba ditahan tahun-tahun sebelumnya, maka proforma dari informasi keuangan konsolidasian Perseroan dapat dilihat pada informasi keuangan di bawah.

Informasi keuangan proforma konsolidasian di bawah telah di *review* oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan (anggota PricewaterhouseCoopers) yang memberikan keyakinan negatif bahwa tidak terdapat penyebab bahwa asumsi manajemen tidak memberikan dasar yang beralasan untuk memberikan dampak langsung signifikan sebagai akibat peristiwa seperti yang diuraikan di atas.

<b>NERACA</b>		(dalam jutaan Rupiah)	
<b>Keterangan</b>	<b>31 Januari 2008 Diaudit</b>	<b>31 Januari 2008 Proforma</b>	
<b>Aktiva Lancar</b>			
Kas dan setara kas	893.103	1.327.006	
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	54.967	54.967	
Efek yang tersedia untuk dijual	1.747.863	1.747.863	
Piutang usaha, bersih			
Pihak ketiga	1.391.059	1.391.059	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	257.345	257.345	
Piutang lain-lain - pihak ketiga	63.445	63.445	
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	123.715	123.715	
Persediaan, bersih	276.550	276.550	
Pajak dibayar dimuka	167.042	167.700	
Pajak yang bisa dipulihkan kembali	159.207	1.783.616	
Biaya keuangan yang ditangguhkan, bersih	22.578	22.578	
Biaya yang ditangguhkan, bersih	44.366	44.366	
Aktiva lancar lain-lain	7.891	7.891	
<b>Jumlah aktiva lancar</b>	<b>5.209.131</b>	<b>7.268.101</b>	
<b>Aktiva Tidak Lancar</b>			
Piutang lain-lain – pihak yang mempunyai hubungan istimewa	26.146	28.984	
Aktiva tetap, bersih	3.518.727	3.560.464	
Investasi pada perusahaan asosiasi	4.755	4.754	
Properti pertambangan, bersih	116.076	14.609.743	
<i>Goodwill</i> , bersih	5.153.242	6.121.613	
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan, bersih	85.415	85.415	
Pinjaman kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2.044.337	334.279	
Biaya keuangan yang ditangguhkan, bersih - bagian jangka panjang	79.919	79.919	
Biaya yang ditangguhkan, bersih - bagian jangka panjang	12.165	12.165	
Aktiva pajak tangguhan	31.988	31.988	
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya - bagian jangka panjang	11.104	11.104	
Aktiva tidak lancar lain-lain	5.105	5.105	
<b>Jumlah aktiva tidak lancar</b>	<b>11.088.979</b>	<b>24.885.533</b>	
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>16.298.110</b>	<b>32.153.634</b>	
<b>Kewajiban Lancar</b>			
Pinjaman jangka pendek			
Hutang bank	445.968	445.968	
Pinjaman lain-lain			
- Pihak ketiga	51.648	51.648	
Hutang usaha			
Pihak ketiga	1.566.967	1.566.967	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	198.346	198.346	
Hutang pajak	98.828	887.052	
Beban yang masih harus dibayar	377.358	379.437	
Obligasi konversi	92.910	-	
Kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:			
Hutang sewa guna usaha	121.361	121.361	
Hutang bank	863.349	863.349	
Pinjaman lain-lain			
- Pihak ketiga	6.504	6.504	
Hutang lancar lain-lain	765	765	
Hutang royalti	424.332	2.048.741	
<b>Jumlah kewajiban lancar</b>	<b>4.248.336</b>	<b>6.570.138</b>	

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Januari 2008 Diaudit	31 Januari 2008 Proforma
<b>Kewajiban Tidak Lancar</b>		
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	9.503	8.210
Kewajiban jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:		
Hutang sewa guna usaha	230.034	230.034
Hutang bank	7.187.741	6.262.741
Pinjaman lain-lain		
- Pihak ketiga	23.423	23.423
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	12.602	12.602
Pinjaman subordinasi	92.910	92.910
Kewajiban pajak tangguhan	489.529	4.837.629
Penyisihan imbalan karyawan	48.006	48.006
Biaya pengupasan tanah yang masih harus dibayar	422.392	422.392
<b>Jumlah kewajiban tidak lancar</b>	<b>8.516.140</b>	<b>11.937.947</b>
<b>Hak Minoritas</b>	<b>1.093.599</b>	<b>157.035</b>
<b>Ekuitas</b>		
Modal saham	2.084.663	3.198.596
Agio saham	-	10.634.281
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(22.365)	(19.277)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	359.332	126.293
Laba ditahan/(akumulasi kerugian)	18.405	(451.379)
<b>Jumlah ekuitas</b>	<b>2.440.035</b>	<b>13.488.514</b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>	<b>16.298.110</b>	<b>32.153.634</b>

#### LAPORAN LABA (RUGI)

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Januari 2008 Diaudit	31 Januari 2008 Proforma
<b>Pendapatan usaha</b>	1.115.080	1.115.080
<b>Beban pokok pendapatan</b>	(891.675)	(900.130)
<b>Laba kotor</b>	223.405	214.950
<b>Beban operasi</b>		
Penjualan dan pemasaran	(10.366)	(10.366)
Umum dan administrasi	(8.468)	(8.652)
Jumlah beban operasi	(18.834)	(19.018)
<b>Laba usaha</b>	204.571	195.932
<b>Pendapatan lain-lain</b>		
Beban bunga dan keuangan	(57.718)	(57.718)
Pendapatan bunga	17.938	7.461
Keuntungan atas pelepasan aktiva tetap	286	286
Keuntungan selisih kurs, bersih	69.876	69.721
Bagian rugi bersih dari perusahaan asosiasi	(49)	-
Pendapatan lain-lain, bersih	1.830	1.838
	<b>32.163</b>	<b>21.588</b>
<b>Laba sebelum pajak penghasilan</b>	<b>236.734</b>	<b>217.520</b>
Beban pajak penghasilan	(101.342)	(98.805)
<b>Laba dari aktivitas normal sebelum pos luar biasa</b>	<b>135.392</b>	<b>118.715</b>
Pos luar biasa	(35.618)	(35.618)
<b>Laba sebelum laba sebelum akuisisi</b>	<b>99.774</b>	<b>83.097</b>
Laba sebelum akuisisi	-	(17.562)
<b>Laba sebelum hak minoritas</b>	<b>99.774</b>	<b>65.535</b>
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan	(41.665)	(708)
<b>Laba bersih</b>	<b>58.109</b>	<b>64.827</b>

#### **4. Kegiatan operasional unit usaha strategis pertambangan, Adaro dipengaruhi oleh ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang kehutanan dan lingkungan hidup yang berlaku.**

Terdapat sebagian dari wilayah pertambangan Adaro yang berada di kawasan hutan produksi, dimana berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk dapat melakukan kegiatan penambangan terbuka di kawasan hutan produksi, Adaro harus terlebih dahulu memperoleh ijin pinjam pakai yang dikeluarkan oleh Menteri Kehutanan Republik Indonesia.

Saat ini Adaro telah memperoleh ijin pinjam pakai untuk melakukan kegiatan pertambangan di wilayah hutan produksi seluas 1.195,62 hektar, akan tetapi tidak ada jaminan di kemudian hari Adaro dapat memperoleh ijin pinjam pakai untuk melakukan penambangan di wilayah hutan produksi lainnya sesuai dengan rencana pengembangan usaha. Dengan tidak adanya jaminan untuk memperoleh ijin pinjam pakai tersebut dapat menghambat kemampuan Adaro untuk menjalankan operasi pertambangannya, yang secara material dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kegiatan usaha dan kondisi keuangan, hasil usaha Perseroan dan Anak Perusahaan.

Operasi penambangan Adaro juga berkaitan dengan pemakaian air, pembuangan lapisan tanah penutup, pembuatan saluran pembuangan air dari lokasi pertambangan, penumpukan persediaan, pengangkutan dan peremukan batubara, penggalian dan pemindahan lapisan tanah penutup dan tanah pucuk yang dapat memberikan dampak kurang baik yang dapat berpengaruh terhadap lingkungan di sekitar wilayah pertambangan. Peraturan perundang-undangan di bidang kehutanan dan lingkungan hidup memuat ketentuan-ketentuan dan persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi oleh Adaro, sehubungan dengan operasi penambangannya yang berlaku dari waktu ke waktu. Biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan pemenuhan atas ketentuan peraturan perundang-undangan tersebut memiliki dampak, dan akan tetap berlanjut, pada biaya operasional dan posisi daya saing Adaro. Selain itu, Adaro mungkin harus menanggung biaya yang cukup besar apabila terjadi pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan dan persyaratan-persyaratan tersebut atau apabila terjadi perubahan peraturan perundang-undangan dalam bidang-bidang tersebut.

Ijin Adaro untuk melanjutkan operasi penambangan mungkin saja dapat dihentikan sementara jika terbukti tidak dapat memenuhi standar lingkungan termasuk mendapatkan persetujuan AMDAL yang diperlukan, ataupun dihentikan selamanya jika mengalami kegagalan yang material dalam memenuhi standar lingkungan. Dampak dari kegiatan operasional Adaro terhadap lingkungan mungkin saja secara material lebih besar dari yang diantisipasi atau mungkin saja melanggar hukum dan peraturan perundang-undangan mengenai lingkungan. Selain itu, munculnya undag-undang dan peraturan perundang-undangan mengenai lingkungan yang baru ataupun perubahan dalam penafsiran dan penerapan hukum yang telah ada dapat saja menaikkan biaya dalam rangka memenuhi hukum tersebut. Tidak ada jaminan bahwa Adaro tidak akan mengalami kesulitan dalam mentaati persyaratan lingkungan yang baru muncul. Peningkatan secara material apapun pada biaya sehubungan dengan pemenuhan dan penanggulangan masalah lingkungan, atau terjadinya masalah lingkungan yang cukup besar pada tambang dan kegiatan penambangan Adaro, akan berdampak secara material dan negatif terhadap kondisi keuangan dan hasil operasi Adaro pada khususnya dan Perseroan serta Anak Perusahaan pada umumnya.

#### **5. Risiko atas wilayah pertambangan Adaro yang tumpang tindih dengan wilayah pertambangan atau non pertambangan lainnya milik pihak ketiga.**

Terdapat wilayah pertambangan Adaro yang tumpang tindih dengan konsesi pertambangan dan non pertambangan lainnya yang dimiliki oleh pihak ketiga. Wilayah pertambangan Adaro bertumpang tindih dengan wilayah kerja PT Pertamina EP dan wilayah kuasa pertambangan PT Mantimin Coal Mining yang masing-masing merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan. Wilayah pertambangan Adaro selain dari itu juga bertumpang tindih dengan wilayah konsesi PT Cakung Permata Nusa yang bergerak di bidang perkebunan. Adanya permasalahan tumpang tindih tersebut dapat mengganggu kegiatan usaha, sehingga akan menghambat peningkatan produksi batubara unit usaha strategis pertambangan, Adaro, dan juga unit usaha strategis jasa kontraktor penambangan, SIS.



**6. Kegiatan usaha Perseroan dan Anak Perusahaan tergantung dari kemampuannya untuk memperoleh, mempertahankan dan memperbaharui segala perijinan dan persetujuan yang dibutuhkan.**

Selain dari PKP2B, Perseroan dan Anak Perusahaan membutuhkan berbagai macam ijin dan persetujuan untuk menjalankan operasinya. Ijin dan persetujuan dari Pemerintah dan Pemerintah Daerah diperlukan oleh Perseroan dan Anak Perusahaan untuk melakukan usaha pertambangan dan usaha-usaha penunjangnya antara lain termasuk ijin yang berkaitan dengan kegiatan usaha, penambangan, pengangkutan, kepelabuhanan, penanaman modal, ketenagakerjaan, lingkungan, penggunaan lahan, dan ijin-ijin dan persetujuan baik pusat maupun daerah lainnya.

Perseroan dan Anak Perusahaan memiliki kewajiban untuk memperbarui ijin dan persetujuan yang dimilikinya apabila masa berlakunya telah habis, termasuk mendapatkan ijin-ijin dan persetujuan-persetujuan baru lainnya apabila diperlukan. Tidak ada kepastian bahwa Perseroan dan Anak Perusahaan akan dapat memperoleh atau memperbarui ijin dan persetujuan yang dibutuhkan. Apabila Perseroan dan Anak Perusahaan tidak dapat memperoleh atau memperbaharui ijin dan persetujuan yang dibutuhkan mereka untuk melakukan kegiatan usahanya, maka kegiatan usaha, hasil usaha, kondisi keuangan, dan prospek Perseroan dan Anak Perusahaan akan terkena dampak yang merugikan secara material.

**7. Diberlakukannya peraturan perundang-undangan baru baik dalam bidang pertambangan, lingkungan hidup, kepelabuhanan, pelayaran, keuangan, kehutanan, maupun bidang-bidang lainnya, atau adanya penafsiran atau pelaksanaan dari peraturan perundang-undangan baru tersebut, dapat berdampak negatif terhadap kegiatan usaha dan perijinan yang dimiliki oleh Perseroan dan Anak Perusahaan.**

Kegiatan pertambangan batubara diatur Pemerintah selain oleh DESDM, juga antara lain oleh Departemen Kehutanan, Kementerian Lingkungan Hidup, Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), Departemen Keuangan, Departemen Perhubungan, dan Pemerintah Daerah di lokasi Perseroan dan Anak Perusahaan melakukan kegiatan usahanya, dimana penerapan peraturan-peraturan tersebut dapat berpengaruh bagi kegiatan Perseroan dan Anak Perusahaan.

Terdapat beberapa peraturan perundang-undangan yang diberlakukan oleh Pemerintah yang penerapannya membawa pengaruh bagi industri pertambangan batubara di Indonesia. Pada tanggal 11 Oktober 2005, Menteri Keuangan mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan No.95/PMK.02/2005 mengenai pungutan ekspor batubara (sebagaimana diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No.131/PMK.010/2005), dimana berdasarkan peraturan tersebut, ekspor batubara dikenai pungutan sebesar 5% dari harga patokan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Berlakunya pungutan ekspor pada bulan Oktober 2005 menyebabkan penambahan beban pada arus kas Perseroan. Meskipun peraturan menteri ini dicabut pada tanggal 20 Oktober 2006 dengan Peraturan Menteri Keuangan No.100/PMK.02/2006, tidak ada kepastian bahwa peraturan sejenis ataupun peraturan lain atau penafsiran lain untuk memberlakukan suatu pungutan nantinya tidak akan diterapkan. Pemberlakuan suatu jenis pungutan seperti pungutan ekspor ataupun pungutan dalam bentuk lain dapat mempengaruhi arus kas Perseroan.

Saat ini, DESDM telah membuat Rancangan Undang-Undang Mineral dan Batubara yang mengatur penambangan mineral dan batubara ("RUU Minerba") dimana saat ini sedang dilakukan pembahasan antara pemerintah dengan DPR.

Sampai saat ini belum ada kepastian mengenai kapan RUU Minerba tersebut akan diundangkan dan tidak ada jaminan bahwa RUU Minerba atau peraturan perundang-undangan yang baru lainnya tidak akan berpengaruh pada ijin yang telah dimiliki.

**8. Hubungan dengan penduduk di sekitar wilayah usaha Perseroan dan Anak Perusahaan.**

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan dan Anak Perusahaan telah memperhatikan kebutuhan komunitas penduduk setempat yang tinggal di sekitar wilayah usahanya dan telah melakukan langkah-langkah yang diperlukan untuk meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan sebagai akibat dari kegiatan usahanya. Akan tetapi pada pelaksanaannya sulit dihindari masalah-masalah yang terkait dengan penduduk sekitar yang timbul sebagai akibat dari pelaksanaan kegiatan usaha tersebut, termasuk masalah yang ditimbulkan sebagai akibat kegiatan pembebasan lahan, relokasi pemukiman serta akibat lainnya. Permasalahan tersebut antara lain dapat mengakibatkan terjadinya demonstrasi, pemblokiran jalan serta tuntutan dari pihak ketiga yang dapat menghambat kegiatan usaha Perseroan dan Anak Perusahaan. Jika hal tersebut terjadi dalam waktu yang panjang dan terus menerus, maka keadaan tersebut dapat memberikan dampak yang material dan negatif terhadap kondisi keuangan dan hasil operasi Perseroan dan Anak Perusahaan.

**9. Berdasarkan ketentuan dalam PKP2B, seluruh aktiva tetap dan perlengkapan yang dibeli sehubungan dengan kegiatan penambangan unit usaha strategis pertambangan, Adaro, dan cadangan batubara yang terdapat dalam wilayah pertambangan unit usaha strategis pertambangan, Adaro merupakan milik Pemerintah.**

Di dalam PKP2B, Adaro mempunyai hak untuk menggunakan aktiva tetap dan perlengkapan yang dibeli sehubungan dengan kegiatan usahanya. Menurut PKP2B, aktiva tetap dan perlengkapan tersebut menjadi milik Pemerintah sejak saat dibeli. Selain itu, Adaro tidak memegang hak kepemilikan secara hukum terhadap batubara yang ditambanginya. Hak kepemilikan atas batubara hingga beralih kepada pelanggan pada saat batubara diserahkan ke atas kapal ataupun sarana transportasi lain yang digunakan untuk mengirim batubara kepada pelanggan. Walaupun aktiva tetap dan perlengkapan tersebut dibeli oleh Adaro dan semua persediaan batubara digolongkan sebagai aset Adaro di dalam neracanya, sebenarnya Adaro tidak mempunyai hak kepemilikan secara hukum terhadap aset yang bersangkutan dan jika di masa yang akan datang Adaro dinyatakan pailit atau dilikuidasi, aset tersebut tidak dapat dipakai untuk melunasi hutang kepada krediturnya.

**Risiko Yang Terkait Dengan Pengelolaan Perusahaan.**

**1. Ketergantungan Perseroan terhadap Anak Perusahaan**

Saat ini, sebagian besar pendapatan Perseroan diperoleh dari kegiatan usaha yang dilakukan oleh Anak Perusahaan. Oleh karenanya, kondisi keuangan Perseroan amat bergantung pada kinerja keuangan dan kebijakan dividen dari Anak Perusahaan. Gangguan pada kegiatan usaha atau perubahan kebijakan dividen oleh Anak Perusahaan atau pembatasan kemampuan Anak Perusahaan untuk mendistribusikan dividen sebagai akibat perjanjian tertentu, khususnya perjanjian pinjaman, dapat berpengaruh pada kondisi keuangan Perseroan.

**2. Adanya Gugatan terhadap Dianlia, salah satu Anak Perusahaan Perseroan, sehubungan dengan keabsahan kepemilikan Dianlia atas saham-saham Adaro dan IBT**

Salah satu Anak Perusahaan Perseroan, Dianlia, telah terlibat dalam berbagai perkara hukum sehubungan dengan eksekusi penjualan oleh Deutsche Bank A.G (“Deutsche Bank”) dan pembelian oleh Dianlia pada tahun 2002 atas saham-saham yang dahulunya dimiliki oleh PT Asminco Bara Utama (“Asminco”) di Adaro dan IBT, masing-masing sejumlah 20.320 saham (sekitar 4,57% dari total modal ditempatkan dan disetor Adaro ) dan sejumlah 10.000 saham dalam IBT (sekitar 7,14% dari total modal ditempatkan dan disetor penuh dalam IBT).

Saham-saham tersebut digadaikan oleh Asminco kepada Deutsche Bank sebagai salah satu jaminan sehubungan dengan fasilitas kredit sejumlah AS\$100 juta dari Deutsche Bank kepada Asminco (“Fasilitas Kredit Asminco”) di tahun 1997. Pada tahun 2002, saham-saham tersebut dijual oleh Deutsche Bank sebagai pemegang gadai kepada Dianlia sebagai akibat kegagalan Asminco untuk membayar kembali hutangnya berdasarkan Fasilitas Kredit Asminco.

## Latar Belakang

Di tahun 1997, Asminco menerima Fasilitas Kredit Asminco dari Deutsche Bank. Fasilitas Kredit Asminco tersebut dijamin antara lain dengan:

1. hak gadai atas seluruh saham Adaro dan IBT yang dimiliki oleh Asminco ("Gadai Asminco");
2. hak gadai atas seluruh saham Asminco yang dimiliki oleh PT Swabara Mining Energy ("SME") ("Gadai SME"); dan
3. hak gadai atas seluruh saham SME yang dimiliki oleh Beckett Pte Ltd ("Beckett") ("Gadai Beckett")

(selanjutnya secara bersama-sama Gadai Asminco, Gadai SME dan Gadai Beckett disebut sebagai "Gadai Saham").

Pada tahun 1998, pada tanggal jatuh temponya pinjaman, Asminco wanprestasi dan tidak mampu memenuhi kewajibannya sesuai dengan ketentuan Fasilitas Kredit Asminco. Pada bulan November 2001, Deutsche Bank memutuskan untuk melakukan eksekusi atas seluruh Gadai Saham yang dipegangnya.

Dalam proses pelaksanaan eksekusi Gadai Saham di atas, Deutsche Bank pada bulan Februari 2002 menjual:

1. seluruh saham Adaro (dengan harga penjualan AS\$ 44,2 juta) dan saham IBT (dengan harga penjualan AS\$ 1 juta) yang dimiliki oleh Asminco (yang dijamin kepada Deutsche Bank) kepada Dianlia melalui mekanisme jual beli di bawah tangan;
2. seluruh saham Asminco yang dimiliki oleh SME (yang dijamin kepada Deutsche Bank) kepada PT Akabiluru melalui mekanisme jual beli di bawah tangan; dan
3. seluruh saham SME yang dimiliki oleh Beckett (yang dijamin kepada Deutsche Bank) kepada PT Mulhendi Sentosa Abadi melalui mekanisme jual beli di bawah tangan.

Berdasarkan perjanjian gadai yang ditandatangani oleh Deutsche Bank dengan masing-masing dari Asminco, SME, dan Beckett untuk keperluan Gadai Saham, Deutsche Bank tidak membutuhkan izin atau pun penetapan dari pengadilan untuk melakukan eksekusi atas Gadai Saham. Selain itu, Deutsche Bank juga berwenang penuh untuk menentukan apakah eksekusi Gadai Saham akan dilakukan melalui lelang atau pun jual beli di bawah tangan. Namun demikian, penjualan tersebut dilakukan oleh Deutsche Bank setelah memperoleh beberapa penetapan dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan ("Penetapan PN Jaksel").

Dianlia bukan merupakan pihak dalam Fasilitas Kredit Asminco dan oleh karena itu tidak terlibat dalam proses pemberian kredit kepada Asminco maupun restrukturisasi utang Asminco. Dianlia hanya terlibat sebagai pihak pembeli atas saham-saham Adaro dan IBT dalam proses eksekusi Gadai Saham yang dipegang oleh Deutsche Bank di tahun 2002.

Di tahun 2005, konsorsium yang terdiri atas Pemegang Saham Pengendali dan beberapa investor asing yaitu Arindo FCM (Mauritius) Limited, RimAsia Energy Investments Pte Ltd, Vencap Holdings (1987) Pte Ltd, Citigroup Financial Products Inc., dan Kerry Coal (Singapore) Pte Ltd ("Konsorsium") melakukan akuisisi atas saham-saham di Adaro dan IBT di mana Konsorsium, melalui ATA dan Viscaya (di Adaro) dan Biscayne (di IBT), mengambil bagian dan melakukan penyeteroran modal tambahan ke dalam masing-masing Adaro dan IBT ("Akuisisi"). Sebagai akibat dari Akuisisi tersebut, kepemilikan Dianlia dalam Adaro terdilusi menjadi kurang lebih 5,83% dari total modal ditempatkan dan disetor Adaro, dan kepemilikan Dianlia dalam IBT terdilusi menjadi kurang lebih 8,93% dari total modal ditempatkan dan disetor IBT. Keterangan lebih rinci mengenai total jumlah saham Adaro dan IBT yang dimiliki oleh Dianlia dapat dilihat pada "**Bab IX - Keterangan tentang Perseroan dan Anak Perusahaan.**"

## **Perkara atau Permasalahan yang Dihadapi oleh atau yang Dapat Mempengaruhi Status Kepemilikan Dianlia Atas Saham-Saham di Adaro dan IBT**

Perkara atau permasalahan yang sedang, telah atau berkemungkinan masih akan dihadapi oleh Dianlia atau yang dapat mempengaruhi status kepemilikan Dianlia atas saham-saham yang dimilikinya dalam Adaro dan IBT yang meliputi:

1. perkara di Pengadilan Tinggi Singapura sehubungan dengan gugatan Beckett terhadap keabsahan eksekusi atas Gadai Saham (termasuk Gadai Asminco) oleh Deutsche Bank, dimana Dianlia menjadi salah satu tergugat (“Perkara Pengadilan Singapura “);
2. permohonan yang diajukan oleh Beckett untuk membatalkan Penetapan PN Jaksel yang memberikan persetujuan kepada DB untuk melakukan eksekusi atas Gadai Saham (“Permohonan Pembatalan Penetapan”);
3. perkara di Pengadilan Tata Usaha Negara sehubungan dengan gugatan Beckett terhadap keabsahan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia yang menerima pemberitahuan mengenai perubahan susunan pemegang saham Adaro dan susunan direksi/komisaris IBT (“Perkara PTUN I”);
4. perkara di Pengadilan Tata Usaha Negara sehubungan dengan gugatan Beckett terhadap keabsahan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia yang menerima pelaporan atas perubahan ketentuan Pasal 10 dan 13 anggaran dasar Adaro dan pemberitahuan atas perubahan susunan direksi dan komisaris Adaro (“Perkara PTUN II”); dan
5. perkara di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan sehubungan dengan gugatan perbuatan melawan hukum dari Winfield International Investments Ltd (British Virgin Islands) (“Winfield”) terhadap pelaksanaan eksekusi atas Gadai Saham oleh Deutsche Bank, dimana Dianlia menjadi salah satu tergugat (“Perkara PN Jaksel”).

### **Perkara Pengadilan Singapura**

Di tahun 2004, Beckett mengajukan gugatan di Pengadilan Singapura terhadap Deutsche Bank. Di tahun 2005, Beckett mengubah gugatan tersebut dan menyertakan Dianlia sebagai salah satu tergugat (“Gugatan Singapura”). Dalam Gugatan Singapura, Beckett menuntut, antara lain:

1. pembatalan terhadap seluruh eksekusi atas Gadai Saham, termasuk jual beli saham Adaro dan IBT kepada Dianlia;
2. pengembalian saham-saham Adaro, IBT, Asminco dan SME kepada pemiliknya semula sebelum dilaksanakannya eksekusi atas Gadai Saham di tahun 2002; dan
3. pembayaran ganti rugi oleh Deutsche Bank dan Dianlia atas seluruh kerugian yang dialami oleh Beckett sebagai akibat dari eksekusi Gadai Saham tersebut.

Dalam gugatannya, Beckett pada pokoknya berpendapat bahwa:

1. Deutsche Bank telah melanggar kewajibannya sebagai pemegang Gadai Saham untuk melakukan langkah-langkah guna memperoleh harga terbaik dalam proses eksekusi Gadai Saham;
2. Deutsche Bank tidak beritikad baik dalam melakukan eksekusi atas Gadai Saham; dan
3. Deutsche Bank dan Dianlia telah melakukan konspirasi untuk merugikan Beckett dengan jalan melakukan jual beli atas saham-saham Adaro, IBT, Asminco dan SME di bawah harga pasar.

Terhadap gugatan Beckett tersebut, pada bulan September 2007 hakim Pengadilan Tinggi Singapura (*Singapore High Court*) yang memeriksa Gugatan Singapura telah menjatuhkan putusan yang, antara lain, menyatakan bahwa:

1. Deutsche Bank sebagai pemegang Gadai Saham berhutang suatu kewajiban kepada Beckett dalam penjualan saham SME, namun Beckett gagal membuktikan bahwa penjualan saham SME oleh Deutsche Bank dilakukan di bawah harga pasar (*undervalue*). Mengingat Beckett hanya dapat membuktikan kewajiban Deutsche Bank tetapi gagal membuktikan adanya kerugian atas tuntutan terhadap Deutsche Bank, Beckett hanya memperoleh ganti rugi sebesar S\$1.000;

2. klaim Beckett mengenai adanya konspirasi yang dilakukan oleh Dianlia dan Deutsche Bank ditolak (*dismissed*).

Dalam salah satu pertimbangannya, hakim Pengadilan Tinggi Singapura menyimpulkan bahwa Dianlia adalah pembeli yang beritikad baik (*bonafide purchaser*) atas saham-saham Adaro dan IBT, dan Dianlia tidak terbukti telah terlibat dalam suatu konspirasi untuk merugikan Beckett. Selanjutnya, hakim Pengadilan Tinggi Singapura juga menyatakan bahwa seandainya tuntutan Beckett dapat dibuktikan terhadap Dianlia, hakim tidak akan mengabulkan tuntutan agar saham-saham yang dipersengketakan dikembalikan kepada pemiliknya semula karena:

1. Beckett tidak memiliki klaim atas saham-saham yang disengketakan kecuali saham-saham SME;
2. struktur kepemilikan saham di Adaro dan IBT telah berubah sehubungan dengan Akuisisi oleh Konsorsium yang terjadi setelah pelaksanaan eksekusi atas Gadai Saham;
3. nilai dari saham-saham yang dipersengketakan telah meningkat sebagai akibat dari investasi dan pengembangan yang telah dilakukan serta peningkatan tajam dari harga batu bara yang terjadi setelah pelaksanaan eksekusi atas Gadai Saham.

Beckett telah mengajukan banding atas putusan Pengadilan Tinggi Singapura tersebut. Pada bulan Februari 2008 *Court of Appeal* telah melakukan pemeriksaan dan para pihak pada saat ini menunggu putusan dari *Court of Appeal*.

### **Perkara Pembatalan Penetapan**

Pada tahun 2005, atas permohonan kuasa hukum Beckett, Pengadilan Tinggi Jakarta mengeluarkan penetapan yang menyatakan bahwa Penetapan PN Jaksel batal demi hukum dengan alasan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tidak berwenang untuk mengeluarkan Penetapan PN Jaksel tersebut ("Penetapan Pengadilan Tinggi Jakarta"). Namun demikian, Penetapan Pengadilan Tinggi Jakarta tidak menentukan akibat hukum dari pembatalan Penetapan PN Jaksel terhadap keabsahan eksekusi atas Gadai Saham yang dilakukan oleh Deutsche Bank.

Di bulan Maret 2006, Mahkamah Agung Republik Indonesia, berdasarkan permintaan dari beberapa Advokat, menerbitkan suatu surat ("Surat MA") yang antara lain menyatakan bahwa Mahkamah Agung sependapat dengan Penetapan Pengadilan Tinggi Jakarta tahun 2005 yang membatalkan Penetapan PN Jaksel tahun 2001. Dalam pandangan Mahkamah Agung, suatu penetapan hanya dapat diberikan atas suatu permohonan apabila ada ketentuan peraturan perundang-undangan yang mendasarinya dan permohonan tersebut tidak bersinggungan dengan kepentingan orang lain.

Selanjutnya, Mahkamah Agung menyatakan dalam Surat MA bahwa pembatalan Penetapan PN Jaksel oleh Pengadilan Tinggi Jakarta tidak serta merta membatalkan akibat hukum dari segala peristiwa hukum atau tindakan hukum yang telah terjadi sebelum dibatalkannya Penetapan PN Jaksel karena Penetapan Pengadilan Tinggi Jakarta tersebut pada dasarnya tidak (karena memang tidak dibolehkan) menentukan akibat hukum dari pembatalan Penetapan PN Jaksel tersebut, dan dengan demikian, pihak-pihak yang merasa dirugikan dengan adanya akibat Penetapan PN Jaksel dapat mengajukan gugatan terhadap pihak yang bersangkutan.

### **Perkara PTUN I**

Pada bulan Agustus 2005, Beckett mengajukan gugatan tata usaha negara terhadap Direktur Jenderal Administrasi Hukum Umum, Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia ("Dirjen AHU") di Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta. Objek gugatan tata usaha negara dalam perkara ini adalah:

1. Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. C-UM.02.01.6532 tanggal 16 Mei 2005 perihal penerimaan pemberitahuan perubahan direksi/komisaris IBT yang dimuat dalam Akta No. 7 tanggal 6 Desember 2000 yang dibuat di hadapan Notaris Agus Hashim Ahmad SH; dan

2. Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. C-UM.02.01.7276 tanggal 27 Mei 2005 perihal penerimaan pemberitahuan perubahan pemegang saham Adaro yang dimuat dalam Akta No. 13 tanggal 9 Agustus 2001 yang dibuat dihadapan Notaris Agus Hashim Ahmad SH.

Sehubungan dengan gugatan Beckett ini, Adaro dan IBT masing-masing masuk sebagai pihak dalam sengketa sebagai Tergugat II Intervensi I dan II.

Beckett mengklaim bahwa kedua keputusan di atas merupakan keputusan tata usaha negara yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia dan bahwa Dirjen AHU telah menyalahgunakan wewenangnya dalam mengeluarkan kedua keputusan di atas. Selanjutnya, Beckett menuntut agar keputusan-keputusan tersebut dibatalkan dan agar Dirjen AHU diwajibkan untuk mencabut keputusan-keputusan tersebut.

Atas gugatan Beckett tersebut, pada bulan November 2005 majelis hakim di tingkat Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta menyatakan bahwa gugatan Beckett tidak dapat diterima dengan alasan surat keputusan di atas bukan merupakan keputusan tata usaha negara yang menjadi objek gugatan dalam Pengadilan Tata Usaha Negara. Adapun dalam pertimbangannya, majelis hakim tersebut mengemukakan antara lain:

1. kewenangan keputusan pengangkatan direksi/komisaris IBT serta perubahan susunan pemegang saham dalam Adaro berada di tangan Rapat Umum Pemegang Saham dan merupakan tindakan hukum di lapangan hukum privat (keperdataan);
2. surat keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia merupakan bagian dari fungsi administratif Dirjen AHU dan dari segi hukum administrasi negara tidaklah menimbulkan akibat hukum apapun serta tidak melahirkan hak atau kewajiban tertentu kepada pihak yang bersangkutan; dan
3. tindakan administratif yang dilakukan oleh Dirjen AHU dalam kasus ini hanyalah untuk memenuhi asas publisitas yang diatur dalam Undang-Undang No. 1/1995 tentang Perseroan Terbatas dan isinya sekedar menunjukkan telah terjadinya suatu peristiwa hukum, yaitu mengenai perubahan susunan direksi/komisaris IBT dan perubahan pemegang saham Adaro.

Selanjutnya, dalam proses banding, di bulan Maret 2006 putusan Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta tersebut dikuatkan oleh Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta. Di tingkat kasasi, Mahkamah Agung menyatakan bahwa tidak ada kesalahan penerapan hukum di tingkat Pengadilan Tata Usaha Negara dan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara. Dengan demikian, Mahkamah Agung, pada bulan Juni 2007 menolak permohonan kasasi yang diajukan oleh Beckett dan putusan yang memenangkan Dirjen AHU telah berkekuatan hukum tetap.

## **Perkara PTUN II**

Pada bulan Februari 2006, Beckett kembali mengajukan gugatan tata usaha negara terhadap Dirjen AHU ke Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta. Objek gugatan tata usaha negara dalam perkara ini adalah:

1. Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. C-29613 HT.01.04.TH.2005, tanggal 26 Oktober 2005 perihal Penerimaan Laporan Perubahan Anggaran Dasar Adaro sebagaimana dimuat dalam Akta No. 5, tanggal 24 Oktober 2005 yang dibuat di hadapan Notaris Parlindungan Lumban Tobing; dan
2. Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. C-UM.02.01.16074 tanggal 27 Oktober 2005 perihal penerimaan pemberitahuan perubahan direksi/komisaris Adaro sebagaimana dimuat dalam Akta No. 5, tanggal 24 Oktober 2005 yang dibuat di hadapan Notaris Parlindungan Lumban Tobing.

Sehubungan dengan gugatan Beckett ini, Adaro masuk sebagai pihak dalam sengketa sebagai Tergugat II Intervensi.

Dalam perkara ini, Beckett mendasarkan gugatannya atas dalil bahwa surat-surat keputusan di atas bertentangan dengan peraturan perundang-undangan tentang Peradilan Tata Usaha Negara dan Perseroan Terbatas serta bertentangan dengan asas-asas umum pemerintahan yang baik.

Atas gugatan Beckett tersebut, di bulan Mei 2006 majelis hakim di tingkat Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta menyatakan bahwa gugatan Beckett tidak dapat diterima dengan alasan Beckett, selaku penggugat, terbukti tidak memiliki kepentingan untuk menggugat keputusan tata usaha negara yang menjadi objek sengketa dalam perkara ini.

Selanjutnya, dalam proses banding, pada bulan September 2006, putusan Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta tersebut dikuatkan oleh Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta. Karena Beckett tidak mengajukan kasasi atas putusan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara dalam jangka waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku, maka putusan tersebut telah mempunyai kekuatan hukum tetap.

Baik dalam Perkara PTUN I maupun Perkara PTUN II tidak terdapat gugatan atas keabsahan perubahan Pasal 4 anggaran dasar Adaro dan IBT sehubungan dengan peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor dalam Adaro dan IBT sehubungan dengan Akuisisi yang dilakukan oleh Konsorsium pada tahun 2005.

### **Perkara PN Jaksel**

Pada bulan September 2007, Winfield mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap, antara lain, Deutsche Bank dan Dianlia di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Gugatan Winfield meliputi antara lain:

1. tuntutan agar Deutsche Bank dan Dianlia dinyatakan telah melakukan perbuatan melawan hukum sehubungan dengan eksekusi atas Gadai Saham dan jual beli saham Adaro dan IBT kepada Dianlia;
2. pembatalan atas transaksi jual beli saham Adaro dan IBT kepada Dianlia; dan
3. pengembalian saham-saham Adaro dan IBT kepada Asminco selaku pemilik semula sebelum dilaksanakannya eksekusi atas Gadai Saham oleh Deutsche Bank.

Di tingkat Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, pada bulan April 2008 majelis hakim yang memeriksa perkara ini telah menjatuhkan putusan yang menolak seluruh gugatan yang diajukan oleh Winfield. Beberapa pertimbangan penting dari majelis hakim dalam menjatuhkan putusan tersebut antara lain adalah:

1. berdasarkan perjanjian jaminan gadai yang dibuat antara Deutsche Bank dengan Asminco, SME, dan Beckett, Deutsche Bank berhak untuk menjual secara tertutup jaminan gadai yang dipegangnya baik dengan atau tanpa memperoleh penetapan dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan;
2. jual beli saham yang dilakukan oleh Dianlia telah dilakukan sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian jaminan gadai, Kitab Undang-Undang Hukum Perdata dan hukum acara yang berlaku, serta tidak bertentangan dengan suatu ketentuan hukum sehingga jual beli saham tersebut berlaku secara sah dan bukan merupakan suatu perbuatan melawan hukum;
3. bahkan sekalipun dalil Winfield dapat diterima karena adanya suatu perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh Deutsche Bank dan Dianlia, maka gugatan Winfield tersebut harus tetap ditolak karena tidak ada unsur kerugian.

Winfield telah mengajukan banding terhadap putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan di atas dan saat ini perkara ini sedang dalam proses banding di Pengadilan Tinggi Jakarta.

### **Resiko yang Dihadapi oleh Perseroan dan Anak Perusahaan Perseroan**

Perseroan dan Anak Perusahaan Perseroan (dalam hal ini Dianlia) tidak dapat menjamin bahwa Perkara Pengadilan Tinggi Singapura yang sedang diperiksa oleh Mahkamah Agung Singapura atau pun Perkara PN Jaksel yang sedang diperiksa oleh Pengadilan Tinggi Jakarta akan dimenangkan oleh Deutsche Bank atau pun Dianlia.

Apabila Mahkamah Agung Singapura (dalam hal Perkara Pengadilan Singapura) atau pun pengadilan di tingkat banding atau kasasi di Indonesia (dalam hal Perkara PN Jaksel) memutuskan untuk menerima gugatan dan tuntutan yang diajukan oleh Beckett atau Winfield, maka Dianlia dapat kehilangan saham-sahamnya di Adaro dan IBT yang jumlahnya kurang lebih 4,57% dan 7,14% dari keseluruhan saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam Adaro dan IBT. Apabila hal tersebut terjadi maka dapat menimbulkan dampak negatif yang bersifat material terhadap Dianlia ataupun Anak Perusahaan yang lain sebagai akibat hilangnya kepemilikan atas saham-saham dalam Adaro dan IBT, yang mana hal tersebut juga dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kondisi keuangan dan operasi Perseroan.

Informasi keuangan proforma di bawah didasarkan asumsi bahwa Dianlia menyerahkan kembali kepemilikan atas saham-saham yang disengketakan di atas sebanyak masing-masing 20.320 lembar saham di Adaro dan 10.000 lembar saham di IBT, dan Dianlia berhak mendapatkan pengembalian dari Deutsche Bank sebesar AS\$45,2 juta.

Informasi keuangan proforma konsolidasian di bawah telah di *review* oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan (anggota PricewaterhouseCoopers) yang memberikan keyakinan negatif bahwa tidak terdapat penyebab bahwa asumsi manajemen tidak memberikan dasar yang beralasan untuk memberikan dampak langsung signifikan sebagai akibat peristiwa seperti yang diuraikan di atas.

(dalam jutaan Rupiah)

<b>Neraca Proforma Konsolidasian</b>	<b>31 Januari 2008 Diaudit</b>	<b>31 Januari 2008 Proforma</b>
<b>Aktiva Lancar</b>		
Kas dan setara kas	893.103	893.103
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	54.967	54.967
Efek yang tersedia untuk dijual	1.747.863	1.747.863
Piutang usaha, bersih		
Pihak ketiga	1.391.059	1.391.059
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	257.345	257.345
Piutang lain-lain - pihak ketiga	63.445	483.398
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	123.715	123.715
Persediaan, bersih	276.550	276.550
Pajak dibayar dimuka	167.042	167.042
Pajak yang bisa dipulihkan kembali	159.207	159.207
Biaya keuangan yang ditangguhkan, bersih	22.578	22.578
Biaya yang ditangguhkan, bersih	44.366	44.366
Aktiva lancar lain-lain	7.891	7.891
<b>Jumlah aktiva lancar</b>	<b>5.209.131</b>	<b>5.629.084</b>
<b>Aktiva Tidak Lancar</b>		
Piutang lain-lain - pihak yang mempunyai hubungan istimewa	26.146	26.146
Aktiva tetap, bersih	3.518.727	3.518.727
Investasi pada perusahaan asosiasi	4.755	4.755
Properti pertambangan, bersih	116.076	25.208
Goodwill, bersih	5.153.242	5.153.242
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan, bersih	85.415	85.415
Pinjaman kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2.044.337	2.044.337
Biaya keuangan yang ditangguhkan, bersih - bagian jangka panjang	79.919	79.919
Biaya yang ditangguhkan, bersih - bagian jangka panjang	12.165	12.165
Aktiva pajak tangguhan	31.988	31.988
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya - bagian jangka panjang	11.104	11.104
Aktiva tidak lancar lain-lain	5.105	5.105
<b>Jumlah aktiva tidak lancar</b>	<b>11.088.979</b>	<b>10.998.111</b>
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>16.298.110</b>	<b>16.627.195</b>
<b>Kewajiban Lancar</b>		
Pinjaman jangka pendek		
Hutang bank	445.968	445.968
Pinjaman lain-lain		
Pihak ketiga	51.648	51.648



(dalam jutaan Rupiah)

<b>Neraca Proforma Konsolidasian</b>	<b>31 Januari 2008 Diaudit</b>	<b>31 Januari 2008 Proforma</b>
Hutang usaha		
Pihak ketiga	1.566.967	1.566.967
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	198.346	198.346
Hutang pajak	98.828	98.828
Beban yang masih harus dibayar	377.358	377.358
Obligasi konversi	92.910	92.910
Kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun		
Hutang sewa guna usaha	121.361	121.361
Hutang bank	863.349	863.349
Pinjaman lain-lain		
Pihak ketiga	6.504	6.504
Hutang lancar lain-lain	765	765
Hutang royalty	424.332	424.332
<b>Jumlah kewajiban lancar</b>	<b>4.248.336</b>	<b>4.248.336</b>
<b>Kewajiban Tidak Lancar</b>		
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	9.503	9.503
Kewajiban jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun		
Hutang sewa guna usaha	230.034	230.034
Hutang bank	7.187.741	7.187.741
Pinjaman lain-lain		
Pihak ketiga	23.423	23.423
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	12.602	12.602
Pinjaman subordinasi	92.910	92.910
Kewajiban pajak tangguhan	489.529	489.529
Penyisihan imbalan karyawan	48.006	48.006
Biaya pengupasan tanah yang masih harus dibayar	422.392	422.392
<b>Jumlah kewajiban tidak lancar</b>	<b>8.516.140</b>	<b>8.516.140</b>
<b>Hak Minoritas</b>	<b>1.093.599</b>	<b>1.285.564</b>
<b>Ekuitas</b>		
Modal saham	2.084.663	2.084.663
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(22.365)	(22.365)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	359.332	359.332
Laba ditahan	18.405	155.525
Jumlah ekuitas	2.440.035	2.577.155
<b>Jumlah kewajiban dan ekuitas</b>	<b>16.298.110</b>	<b>16.627.195</b>

(dalam jutaan Rupiah)

<b>Laporan Laba-Rugi Proforma Konsolidasian</b>	<b>31 Januari 2008 Diaudit</b>	<b>31 Januari 2008 Proforma</b>
<b>Pendapatan usaha</b>	<b>1.115.080</b>	<b>1.115.080</b>
Beban pokok pendapatan	(891.675)	(891.675)
<b>Laba kotor</b>	<b>223.405</b>	<b>223.405</b>
<b>Beban operasi</b>		
Penjualan dan pemasaran	(10.366)	(10.366)
Umum dan administrasi	(8.468)	(8.468)
Jumlah beban operasi	(18.834)	(18.834)
<b>Laba usaha</b>	<b>204.571</b>	<b>204.571</b>
<b>Pendapatan/(beban) usaha</b>		
Beban bunga dan keuangan	(57.718)	(57.718)
Pendapatan bunga	17.938	17.938
Keuntungan atas pelepasan aktiva tetap	286	286
Keuntungan selisih kurs, bersih	69.876	69.876
Bagian rugi bersih dari perusahaan asosiasi	(49)	(49)
Pendapatan lain-lain, bersih	1.830	159.080
	32.163	189.413

(dalam jutaan Rupiah)

Laporan Laba-Rugi Proforma Konsolidasian	31 Januari 2008 Diaudit	31 Januari 2008 Proforma
Laba sebelum pajak penghasilan	236.734	393.984
Beban pajak penghasilan	(101.342)	(101.342)
Laba dari aktivitas normal sebelum pos luar biasa	135.392	292.642
Pos luar biasa	(35.618)	(35.618)
Laba sebelum hak minoritas	99.774	257.024
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan	(41.665)	(54.213)
Laba bersih	58.109	202.811

**3. Kemampuan Perseroan dan Anak Perusahaan untuk beroperasi secara efektif dapat terganggu jika kehilangan karyawan kunci atau jika Perseroan, Anak Perusahaan, dan kontraktor-kontraktornya tidak dapat memperoleh dan mempertahankan tenaga ahli dan terlatih.**

Perseroan dan Anak Perusahaan menjalankan kegiatan usahanya dengan memakai sejumlah karyawan kunci dan kehilangan atas karyawan tersebut dapat berpengaruh terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek Perseroan dan Anak Perusahaan. Keadaan ini juga berlaku bagi kontraktor-kontraktor yang digunakan oleh Perseroan dan Anak Perusahaan dalam rangka melakukan kegiatan usahanya.

Pertambangan batubara merupakan industri padat karya, dimana keberhasilan dalam pengembangan kegiatan usahanya akan sangat bergantung pada kemampuan Perseroan, Anak Perusahaan, dan kontraktor-kontraktornya untuk memperoleh dan mempertahankan tenaga ahli dan terlatih.

Perseroan dan Anak Perusahaan tidak dapat menjamin bahwa karyawan kunci yang dipekerjakan akan tetap bekerja pada Perseroan dan Anak Perusahaan atau Perseroan, Anak Perusahaan, dan kontraktor-kontraktornya mampu untuk memperoleh dan mempertahankan tenaga ahli dan terlatih di masa yang akan datang.

**4. Perubahan nilai tukar terhadap pencatatan laporan keuangan konsolidasian Perseroan.**

Hampir seluruh transaksi Anak Perusahaan adalah dalam mata uang AS\$, akan tetapi pencatatan laporan keuangan konsolidasian Perseroan menggunakan mata uang Rupiah sehingga terdapat risiko selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan.

**5. Risiko perubahan tingkat suku bunga terkait pinjaman Anak Perusahaan.**

Saat ini Anak Perusahaan memperoleh pinjaman dari beberapa lembaga keuangan dalam jumlah yang cukup besar, dimana hampir seluruh pinjaman tersebut diperoleh dalam mata uang AS\$ dengan tingkat suku bunga mengambang. Apabila terjadi perubahan terhadap tingkat suku bunga yang cukup besar akan mempengaruhi kondisi keuangan khususnya arus kas Perseroan dan Anak Perusahaan.

**6. Pengendalian oleh Pemegang Saham Pengendali**

Setelah Penawaran Umum, Pemegang Saham Pengendali akan memiliki secara langsung atau tidak langsung sekitar sebesar 65,17% (enam puluh lima koma tujuh belas persen) dari seluruh modal ditempatkan dan disetor Perseroan. Dengan kepemilikan saham tersebut Pemegang Saham Pengendali akan memiliki kemampuan secara langsung untuk mengendalikan urusan dan usaha Perseroan, termasuk pengangkatan Direksi dan persetujuan terhadap sebagian besar keputusan atas tindakan yang memerlukan persetujuan pemegang saham dan secara tidak langsung untuk mengendalikan urusan dan usaha Anak Perusahaan. Kepentingan dari Pemegang Saham Pengendali mungkin berbeda dan bertentangan dengan kepentingan dari pemegang saham minoritas dalam Perseroan.

*Manajemen Perseroan menyatakan bahwa semua risiko usaha yang dihadapi oleh Perseroan dalam melaksanakan kegiatan usaha telah diungkapkan.*

## **VIII. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

Tidak ada kejadian penting yang mempunyai dampak material terhadap posisi keuangan dan hasil usaha Perseroan dan Anak Perusahaannya yang terjadi setelah tanggal laporan Auditor Independen atas laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan untuk periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan (anggota PricewaterhouseCoopers) dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan mengenai restrukturisasi entitas sepengendali dan kompensasi PPN Masukan terhadap pembayaran royalti yang diterbitkan pada tanggal 5 Mei 2008, kecuali untuk catatan 50 yang bertanggal 16 Juni 2008.

## IX. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN DAN ANAK PERUSAHAAN

### 1. RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN

Perseroan didirikan dengan nama PT Padang Karunia, adalah suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan dan diatur menurut hukum Republik Indonesia, berdasarkan Akta Pendirian Perseroan No. 25, tanggal 28 Juli 2004, yang dibuat di hadapan Sukawaty Sumadi, SH, Notaris di Jakarta (“Akta Pendirian”). Akta tersebut telah diumumkan dalam BNRI No. 59, tanggal 25 Juli 2006, Tambahan No. 8036.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dalam rangka Penawaran Umum berdasarkan Akta No. 62, tanggal 18 April 2008 yang dibuat dihadapan Robert Purba, SH, Notaris di Jakarta, Perseroan telah melakukan perubahan nama menjadi PT Adaro Energy Tbk, perubahan keseluruhan Anggaran Dasar Perseroan serta perubahan status Perseroan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-20330.AH.01.02.Tahun 2008, tanggal 23 April 2008 dan No. AHU-21258 AH.01.02-Tahun 2008, tanggal 25 April 2008 dan telah didaftarkan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan tanggal 15 Mei 2008.

Perseroan dan Anak Perusahaan saat ini bergerak di bidang pertambangan dan perdagangan batubara, infrastruktur dan logistik batubara, dan jasa kontraktor penambangan. Setiap unit usaha strategis tersebut diposisikan sebagai pusat laba (*profit centre*) yang mandiri dan terpadu, sehingga memungkinkan Perseroan untuk memiliki rantai produksi dan pasokan (*supply chain*) batubara yang kompetitif dan dapat diandalkan serta pada akhirnya diharapkan dapat memberikan nilai tambah yang optimal bagi seluruh pihak yang terkait (*stakeholders*) Perseroan.

Saat ini Perseroan melalui Anak Perusahaan memiliki cadangan batubara layak tambang sebesar 928 juta ton, dengan jumlah sumber daya (*resources*) diperkirakan sebesar 2.803 juta ton pada tanggal 31 Desember 2007, selain cadangan batubara yang cukup besar, Perseroan melalui Anak Perusahaan juga memiliki aset utama untuk mendukung operasional seperti jalan raya yang menghubungkan lokasi tambang dengan Fasilitas Peremukuan di Kelanis dan Terminal Batubara di Pulau Laut, selain dari armada penambangan yang dimilikinya melalui SIS, seperti *Drilling Machine, Bulldozer, Wheel dozer, Excavator, Grader, Articulate Truck, Dump Truck, Wheel Loader, Head Truck, Vessel, Dolly, Crusher* dan lain-lain.

### 2. PERKEMBANGAN KEPEMILIKAN SAHAM PERSEROAN

#### a. Kronologis Riwayat Perubahan Anggaran Dasar Perseroan

Sejak didirikan berdasarkan Akta Pendirian, Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami perubahan beberapa kali berdasarkan:

- i. Akta Berita Acara No. 2, tanggal 1 September 2005, yang dibuat oleh Sukawaty Sumadi SH, Notaris di Jakarta yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No. C-27051 HT.01.04.TH.2005, tanggal 30 September 2005 dan diumumkan dalam BNRI No. 57, tanggal 17 Juli 2007, Tambahan No. 7198, sehubungan dengan perubahan Pasal 4 Anggaran Dasar Perseroan yaitu peningkatan modal dasar Perseroan dari sebelumnya sebesar Rp 5.000.000.000 menjadi Rp 300.000.000.000 terbagi atas 300.000 saham yang masing-masing saham bernilai nominal Rp 1.000.000 dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor yang semula Rp 1.250.000.000 menjadi Rp 143.628.000.000.

- ii. Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 42, tanggal 17 Desember 2007, dibuat di hadapan Humberg Lie, SH, SE, MKn, Notaris di Tangerang, yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No. C-07154 HT.01.04-TH.2007, tanggal 18 Desember 2007 sehubungan dengan peningkatan modal dasar Perseroan dari sebelumnya sebesar Rp 300.000.000.000 menjadi Rp 8.000.000.000.000, perubahan nilai nominal saham Perseroan dari sebelumnya Rp 1.000.000 per saham menjadi Rp 100 per saham, dan melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan dari sebelumnya sebesar Rp 143.628.000.000 menjadi Rp 2.062.478.000.000.
- iii. Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 68, tanggal 31 Januari 2008, yang dibuat di hadapan Humberg Lie, SH, SE, MKn, Notaris di Tangerang, yang pelaporannya telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Penerimaan Laporan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.10-2652, tanggal 31 Januari 2008 dan telah dicatatkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0007848.AH.01.09.Tahun 2008, tanggal 31 Januari 2008, sehubungan dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan dari sebelumnya sebesar Rp 2.062.478.000.000 menjadi Rp 2.084.663.100.000.

## b. Perkembangan Kepemilikan Saham Perseroan

### Tahun 2004

Berdasarkan Akta Pendirian Perseroan No. 25 tanggal 28 Juli 2004, yang dibuat di hadapan Sukawaty Sumadi, SH, Notaris di Jakarta, yang mana Akta tersebut telah diumumkan dalam BNRI No. 59, tanggal 25 Juli 2006, Tambahan No. 8036, seluruh pemegang saham pendiri telah menyetorkan modal disetor secara tunai sehingga struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 1.000.000,- per saham		
	Saham	Rupiah	%
<b>Modal dasar</b>	<b>5.000</b>	<b>5.000.000.000</b>	
<b>Modal ditempatkan dan disetor penuh</b>			
Theodore Permadi Rachmat	625	625.000.000	50,00
Garibaldi Thohir	625	625.000.000	50,00
<b>Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh</b>	<b>1.250</b>	<b>1.250.000.000</b>	<b>100,00</b>
<b>Jumlah saham dalam portepel</b>	<b>3.750</b>	<b>3.750.000.000</b>	

### Tahun 2005

Berdasarkan Akta No. 2, tertanggal 1 September 2005, yang dibuat di hadapan Sukawaty Sumadi, SH, Notaris di Jakarta, terjadi peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan sebanyak 142.378 saham dengan keseluruhan nilai nominal Rp 142.378.000.000 yang diambil bagian oleh Theodore Permadi Rachmat dan Garibaldi Thohir masing-masing sebanyak 71.189 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 71.189.000.000 yang dibayarkan secara tunai, sehingga struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 1.000.000,- per saham		
	Saham	Rupiah	%
<b>Modal dasar</b>	<b>300.000</b>	<b>300.000.000.000</b>	
<b>Modal ditempatkan dan disetor penuh</b>			
Theodore Permadi Rachmat	71.814	71.814.000.000	50,00
Garibaldi Thohir	71.814	71.814.000.000	50,00
<b>Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh</b>	<b>143.628</b>	<b>143.628.000.000</b>	<b>100,00</b>
<b>Jumlah saham dalam portepel</b>	<b>156.372</b>	<b>156.372.000.000</b>	

### Tahun 2006

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 112, tanggal 24 November 2006, yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo SH, Msi, Notaris di Jakarta, Garibaldi Thohir telah mengalihkan 26.850 saham Perseroan yang dimiliki olehnya kepada PT Trinugraha Thohir.

Berdasarkan Akta No. 111, tanggal 24 November 2006, yang dibuat di hadapan Dr Irawan Soerodjo SH, Msi, Notaris di Jakarta, RUPS Perseroan telah menyetujui pengalihan saham-saham Perseroan yang dimiliki oleh Garibaldi Thohir kepada Trinugraha, sehingga setelah pengalihan tersebut, susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 1.000.000,- per saham		
	Saham	Rupiah	%
<b>Modal dasar</b>	<b>300.000</b>	<b>300.000.000.000</b>	
<b>Modal ditempatkan dan disetor penuh</b>			
Theodore Permadi Rachmat	71.814	71.814.000.000	50,00
Garibaldi Thohir	44.964	44.964.000.000	31,31
PT Trinugraha Thohir	26.850	26.850.000.000	18,69
<b>Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh</b>	<b>143.628</b>	<b>143.628.000.000</b>	<b>100,00</b>
<b>Jumlah saham dalam portepel</b>	<b>156.372</b>	<b>156.372.000.000</b>	

### Tahun 2007

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 42, tertanggal 17 Desember 2007, yang dibuat di hadapan Humberg Lie, SH, SE, MKn, Notaris di Tangerang, terjadi peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan, sehingga modal dasar menjadi sebesar Rp 8.000.000.000.000 yang terbagi atas 80.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham. Dari modal dasar tersebut, telah diambil bagian dan disetor penuh secara tunai oleh pemegang saham lama yakni (i) Garibaldi Thohir sebanyak 2.496.339.098 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 249.633.909.800; (ii) Trinugraha sebanyak 2.496.357.212 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 249.635.721.200; (iii) Theodore Permadi Rachmat sebanyak 724.348.616 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 72.434.861.600. Bersamaan dengan peningkatan modal oleh para pemegang saham lama, terjadi juga peningkatan modal yang dilakukan oleh para pemegang saham baru yang telah diambil bagian dan disetor penuh secara tunai oleh: (i) SRIS sebanyak 4.775.524.806 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 477.552.480.600; (ii) TIA sebanyak 4.268.347.697 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 426.834.769.700; (iii) PCI sebanyak 3.410.070.475 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 341.007.047.500; (iv) Edwin Soeryadjaya sebanyak 1.375.877.646 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 137.587.764.600; (v) Sandiaga Salahuddin Uno sebanyak 660.838.202 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 66.083.820.200; dan (vi) Ir. Subianto sebanyak 416.932.620 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 41.693.262.000. Dengan adanya peningkatan modal tersebut, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 100,- per saham		
	Saham	Rupiah	%
<b>Modal dasar</b>	<b>80.000.000.000</b>	<b>8.000.000.000.000</b>	
<b>Modal ditempatkan dan disetor penuh</b>			
PT Saratoga Investama Sedaya	4.775.524.806	477.552.480.600	23,15
PT Triputra Investindo Arya	4.268.347.697	426.834.769.700	20,70
PT Persada Capital Investama	3.410.070.475	341.007.047.500	16,53
Garibaldi Thohir	2.496.384.062	249.638.406.200	12,11
PT Trinugraha Thohir	2.496.384.062	249.638.406.200	12,11
Edwin Soeryadjaya	1.375.877.646	137.587.764.600	6,67
Theodore Permadi Rachmat	724.420.430	72.442.043.000	3,51
Sandiaga Salahuddin Uno	660.838.202	66.083.820.200	3,20
Ir. Subianto	416.932.620	41.693.262.000	2,02
<b>Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh</b>	<b>20.624.780.000</b>	<b>2.062.478.000.000</b>	<b>100,00</b>
<b>Jumlah saham dalam portepel</b>	<b>59.375.220.000</b>	<b>5.937.522.000.000</b>	

## Tahun 2008

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 68, tertanggal 31 Januari 2008, yang dibuat di hadapan Humberg Lie, SH, SE, MKn, Notaris di Tangerang, terjadi peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan sehubungan dengan konversi tagihan PCI berdasarkan Promissory Note No.01/PK-PCI/2008 sebesar Rp 11.092.550.000, dan konversi tagihan SRSB sebesar Rp 11.092.550.000, berdasarkan Promissory Note No.02/PK-SSB/2008 kepada Perseroan, keduanya masing-masing dikonversikan menjadi 110.925.500 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 11.092.550.000, sehingga struktur permodalan dan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 100,- per saham		
	Saham	Rupiah	%
<b>Modal dasar</b>	<b>80.000.000.000</b>	<b>8.000.000.000.000</b>	
<b>Modal ditempatkan dan disetor penuh</b>			
PT Saratoga Investama Sedaya	4.775.524.806	477.552.480.600	22,91
PT Triputra Investindo Arya	4.268.347.697	426.834.769.700	20,48
PT Persada Capital Investama	3.520.995.975	352.099.597.500	16,89
Garibaldi Thohir	2.496.384.062	249.638.406.200	11,97
PT Trinugraha Thohir	2.496.384.062	249.638.406.200	11,97
Edwin Soeryadjaya	1.375.877.646	137.587.764.600	6,60
Theodore Permadi Rachmat	724.420.430	72.442.043.000	3,48
Sandiaga Salahuddin Uno	660.838.202	66.083.820.200	3,17
Ir. Subianto	416.932.620	41.693.262.000	2,00
PT Saratoga Sentra Business	110.925.500	11.092.550.000	0,53
<b>Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh</b>	<b>20.846.631.000</b>	<b>2.084.663.100.000</b>	<b>100,00</b>
<b>Jumlah saham dalam portepel</b>	<b>59.153.369.000</b>	<b>5.915.336.900.000</b>	

### 3. MANAJEMEN DAN PENGAWASAN PERSEROAN

Berdasarkan Akta No. 62, tanggal 18 April 2008 yang dibuat di hadapan Robert Purba, SH, Notaris di Jakarta, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

#### Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	: Edwin Soeryadjaya
Wakil Presiden Komisaris	: Theodore Permadi Rachmat
Komisaris	: Ir Subianto
Komisaris Independen	: Djoko Suyanto
Komisaris Independen	: Palgunadi T. Setyawan

#### Direksi

Presiden Direktur	: Garibaldi Thohir
Wakil Presiden Direktur	: Christian Ariano Rachmat
Direktur	: Sandiaga Salahuddin Uno
Direktur	: Andre Johannes Mamuaya
Direktur Tidak Terafiliasi	: Ah Hoo Chia
Direktur Tidak Terafiliasi	: David Tendian
Direktur Tidak Terafiliasi	: Alastair Bruce Grant

Berikut ini adalah riwayat singkat mengenai masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan:



#### **Edwin Soeryadjaya – Presiden Komisaris**

Warga Negara Indonesia, 58 tahun, Edwin Soeryadjaya memperoleh gelar Bachelor of Business Administration dari University of Southern California pada tahun 1974.

Edwin Soeryadjaya saat ini menjabat sebagai Presiden Komisaris di Perseroan, PT Global Kalimantan Makmur, PT Saratoga Power, PT Lintas Marga Sedaya, Adaro, PT Saratoga Sentra Business, PT Tenaga Listrik Gorontalo, ATA, Dianlia, PT Alberta Investama Sedaya, PT Mitra Global Telekomunikasi Indonesia, SIS, MSW, IBT, JPI, SMP, PT Saratoga Investama Sedaya, PT Pandu Dian Pertiwi dan PT Saratogasedaya Utama. Edwin Soeryadjaya saat ini juga menjabat sebagai Komisaris di PT Baskhara Utama Sedaya, PT Mitra Pinasthika Mustika dan PT Alberta Capital. Selain menjabat sebagai Presiden Komisaris dan Komisaris, Edwin Soeryadjaya saat ini juga menjabat sebagai Direktur Utama di PT Batara Ismaya, PT Aria Infotek dan PT Unitras Pertama.

Sebelumnya, bergabung dengan PT Astra International (“Astra”) pada tahun 1978 dan mengundurkan diri pada tahun 1993 dengan posisi terakhir sebagai Wakil Presiden Direktur.

Pada tahun 1987 hingga 1990, Edwin Soeryadjaya sukses merestrukturisasi struktur keuangan Astra dan pada bulan Februari 1990 sukses menangani IPO Astra.



#### **Theodore Permadi Rachmat – Wakil Presiden Komisaris**

Warga Negara Indonesia, 64 tahun, Theodore Permadi Rachmat menyelesaikan pendidikannya dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1968 dengan jurusan Teknik Mesin. Kini menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris di Perseroan, Komisaris di ATA, Adaro, IBT, JPI dan Dianlia, serta menjabat sebagai Presiden Komisaris di PT Adira Dinamika Multifinance Tbk dan Komisaris di PT Unilever Indonesia Tbk.

Theodore Permadi Rachmat memulai karirnya di Astra sejak tahun 1969, kemudian menjadi General Manager HE Division (1971-1973), Direktur Marketing (1973-1976), Direktur Grup (1977-1980), Wakil Presiden Komisaris (1981-1984), Komisaris (1998-2000), Presiden Direktur (2000-2002), dan Presiden Komisaris (2002-2005). Selain itu, Theodore Permadi Rachmat juga pernah menjabat sebagai Presiden Direktur (1977-1984) dan Komisaris (1984-1999) di PT United Tractors. Theodore Permadi Rachmat juga pernah menjabat sebagai Anggota Dewan Ekonomi Nasional (1999-2000), dan Komisaris di PT Multi Bintang Tbk (2002-2007).





### **Ir Subianto – Komisaris**

Warga Negara Indonesia, 65 tahun, Ir Subianto menyelesaikan pendidikannya dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1969 dengan jurusan Teknik Mesin.

Ir Subianto saat ini menjabat Komisaris di Perseroan, ATA, Adaro, JPI, SIS, MSW dan IBT. Selain itu, Ir Subianto saat ini juga menjabat sebagai Presiden Direktur di PCI, PT Tri Nur Cakrawala, PT Pandu Alam Persada dan Komisaris di PT Persada Capital.

Ir Subianto memulai karirnya di Astra pada tahun 1969 dan telah menjalankan berbagai fungsi manajemen pada beberapa perusahaan afiliasi dan anak perusahaan Astra. Dalam karir di Astra selama periode 1969 – 2006, Ir Subianto pernah menjabat sebagai Direktur (1979-1990), Wakil Direktur Utama (1990-1998), Komisaris (1998-2000) dan Wakil Komisaris Utama (1997-1999). Ir Subianto juga pernah menjabat sebagai Presiden Direktur (1989-1999) dan Komisaris (1999-2006) di PT Astra Agro Lestari.

Selain di Astra, Ir Subianto juga pernah memegang beberapa posisi kunci di PT United Tractors, antara lain sebagai Direktur (1972-1979), Wakil Presiden Direktur (1979-1984), Presiden Direktur (1984-1997) dan Presiden Komisaris (1997-1999).

Di industri tambang batubara, Ir Subianto memiliki pengalaman sebagai Presiden Komisaris (1995-2001) dan Komisaris (2001-2003) di Berau.



### **Djoko Suyanto – Komisaris**

Warga Negara Indonesia, 57 tahun, Djoko Suyanto, telah menyelesaikan berbagai pendidikan di bidang militer antara lain di Akademi Angkatan Udara Republik Indonesia pada tahun 1973, Sekolah Penerbang Angkatan Udara pada tahun 1975, Sekolah Komando Kesatuan Angkatan Udara pada tahun 1989, Join Services Staff College, Australia pada tahun 1994 dan Lemhanas KRA XXXII. Djoko Suyanto memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Terbuka pada tahun 1992.

Selama berkecimpung di dunia militer, Djoko Suyanto telah memperoleh beberapa penghargaan atau bintang jasa antara lain Bintang Dharma, Bintang Yudha Dharma Utama, Bintang Swa Bhuwana Paksa Utama, Bintang Kartika Eka Paksi Utama, Bintang Jalasena Utama, Bintang Bhayangkara Utama, *The Meritorious Service Medal First Class* dari Republik Singapura, Darjah Paduka Keberanian Laila Terbilang Yang Amat Gemilang (DPKT) dari Sultan Brunai Darussalam dan Panglima Gagah Angkatan Tentara Malaysia dari Pemerintah Malaysia.

Djoko Suyanto pernah menjabat sebagai Komandan Skadron 14 F-5 Tiger (1990-1992), Komandan Pangkalan Udara Jayapura (1992-1994), Komandan Pangkalan Udara Iswahyudi Madiun (1997-1999), Panglima Kosek Hanudnas I Jakarta (1999-2001), Panglima Koops AU II Makasar (2001-2002), Komandan Komando Pendidikan Angkatan Udara (2002-2003), Asisten Operasi KASAU (2003-2005), Kepala Staf Angkatan Udara (2005-2006) dan Panglima Tentara Nasional Indonesia (2006-2008).



**Palgunadi Tatit Setyawan – Komisaris**

Warga Negara Indonesia, 69 tahun, Palgunadi Tatit Setyawan memperoleh gelar Sarjana dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1962 dengan jurusan Teknik Mesin dan gelar Dipl Ing Balistic Engineer dari University of Belgrade, Yugoslavian Military Science and Industry Institute pada tahun 1966 dan pendidikan Sesko ABRI bagian darat pada tahun 1979.

Palgunadi Tatit Setyawan saat ini menjabat sebagai Komisaris di Perseroan. selain itu, Palgunadi Tatit Setyawan juga menjabat sebagai Anggota Komite Audit PT Info Asia Tbk, Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk, Kepala Lembaga Pengembangan Manajemen & Kewirausahaan Universitas Al Azhar Indonesia (UAI), Konsultan Independen Bidang Corporate Governance, Internal Audit dan Corporate Culture.

Sebelumnya Palgunadi Tatit Setyawan juga pernah menjabat sebagai Manager, Direktur, Kemudian Komisaris di PT United Tractors Tbk (1982-1998), Senior Wakil Presiden di Astra (1989-1997), Presiden Direktur di PT Astra Mitra Ventura (1992-1997), Direktur untuk Kawasan Asia di GIBB Ltd, UK (1997-1999), dan Eksekutif Wakil Presiden di Raja Garuda Mas (2000-2002).



**Garibaldi Thohir – Presiden Direktur**

Warga Negara Indonesia, 42 tahun. Garibaldi Thohir memperoleh gelar Sarjana dari University of Southern California pada tahun 1988 dengan jurusan *Business Administration* yang berfokus pada *entrepreneur program* dan gelar MBA dari Northrop University dengan jurusan *Master International Marketing*, Los Angeles, Amerika Serikat pada tahun 1989.

Garibaldi Thohir saat ini menjabat sebagai Presiden Direktur di Perseroan, ATA, Adaro, Dianlia, JPI dan Direktur di IBT serta Komisaris di MSW.

Selain itu, Garibaldi Thohir juga menjabat sebagai Direktur Utama di PT Trinugraha Thohir, PT Allied Indo Coal, PT Padangbara Sukses Makmur dan Presiden Komisaris di PT Trinugraha Food Industri, PT Wahanaartha Harsaka, PT Wahanaartha Motorent serta Komisaris di PT Karunia Barito Sejahtera, PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk.



**Christian Ariano Rachmat - Wakil Presiden Direktur**

Warga Negara Indonesia, 35 tahun, Christian Ariano Rachmat memperoleh gelar *Bachelor in Industrial Engineering* dari Northwestern University pada tahun 1995.

Saat ini Christian Ariano Rachmat menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur di Perseroan, Direktur ATA, Adaro, IBT, JPI, MSW, SIS dan Dianlia. Selain itu, menjabat sebagai Direktur Utama di PT Anugerah Buminusantara Abadi.

Sebelumnya, Christian Ariano Rachmat pernah menjabat sebagai *Business analyst* di A.T. Kearney (AS) (1995 – 1996); *Business Analyst* di Group Triputra (1999 – 2005); dan sebagai *operations researcher and supply chain management* di Toyota Motors (1996 – 1998).



### **Sandiaga Salahuddin Uno – Direktur**

Warga Negara Indonesia, 38 tahun, Sandiaga Salahuddin Uno merupakan lulusan summa cum laude dengan gelar Bachelor of Business Administration dari Wichita State University pada tahun 1990 dan memperoleh gelar Master of Business Administration dari George Washington University pada tahun 1992.

Sandiaga Salahuddin Uno saat ini menjabat sebagai Direktur Umum di Perseroan, Presiden Direktur di IBT, PT Saratoga Infrastruktur, PT Baskhara Utama Sedaya, PT Interra Indo Resources, PT Tenaga Listrik Gorontalo, PT Saratoga Sentra Business, PT Saratoga Investama Sedaya, PT Mitra Global Telekomunikasi Indonesia, PT Alberta Investama Sedaya, PT Saratogasedaya Utama dan PT Alberta Capital. Selain itu, Sandiaga Salahuddin Uno juga menjabat sebagai Direktur di ATA, Adaro, JPI dan, SMP, dan Komisaris di SIS, dan MSW.

Sandiaga Salahuddin Uno memulai karirnya sebagai finance and accounting officer di perusahaan Group Summa (1990 – 1993); financial analyst di Seapower Asia Investment Limited (sekarang bernama Pasific Century Regional Developments Limited) (1993 – 1994); Executive Vice President and Chief Financial Officer di NTI Resources Limited di Calgary, Kanada (1995 – 1998). Sejak tahun 1998 menjabat sebagai Managing Director di PT Saratoga Investama Sedaya, private equity and direct investment company.

Sandiaga Salahuddin Uno saat ini juga menjabat sebagai Direktur di Interra Resources Limited, Komisaris Utama di PT Capitalinc Investment Tbk, Komisaris di PT Darmo Satelit Town dan PT Unitras Pertama. Sandiaga Salahuddin Uno saat ini juga menjabat sebagai Ketua Umum BPP Himpunan Pengusaha Muda Indonesia dan Ketua Komite Tetap Pengembangan Informasi Pasar UMKM di Kamar Dagang & Industri Indonesia (KADIN).



### **Andre Johannes Mamuaya – Direktur**

Warga Negara Indonesia, 37 tahun, Andre Johannes Mamuaya menyelesaikan pendidikan tekniknya dari jurusan Industrial Mechanical Engineering dari Tokyo Denki University (Jepang) pada tahun 1994 dan lulus dari American College – Los Angeles (Amerika Serikat) dengan jurusan Business Administration pada tahun 1996.

Andre Johannes Mamuaya saat ini menjabat sebagai Direktur *Corporate Affair* dan *Corporate Secretary* di Perseroan. Selain itu, Andre Johannes Mamuaya juga menjabat sebagai Direktur di ATA, JPI, SIS, SMP, MSW, Dianlia dan PCI serta Komisaris di PT Pandu Alam Persada dan PT Tri Nur Cakrawala.

Sebelumnya Andre Johannes Mamuaya pernah menjabat sebagai Direktur di PT Anugrahtimur Sejatiperdana (1997-2000).



**David Tendian – Direktur**

Warga Negara Indonesia, 42 tahun, David Tendian lulus dari bidang Ekonomi dan Pemasaran dengan predikat *Honours and Distinction* pada tahun 1989 serta MBA di bidang Ekonomi dan Keuangan dari University of Illinois pada tahun 1991.

David Tendian saat ini menjabat sebagai Direktur Keuangan di Perseroan, Chief Financial Officer dan Direktur di Adaro dan IBT. David Tendian sebelumnya pernah menjabat sebagai Senior Banking Sakura Bank, Standard Chartered Bank, Chase Manhattan Bank dan Citibank di Amerika Serikat dan Indonesia pada tahun 1991 hingga 1999 dan 2001 hingga 2002; Vice President Project Finance di PwC Kanada (1999-2001); Penasehat Keuangan di PT Bumi Resources Tbk (2002-2004) dengan tanggung jawab financial affairs PT Arutmin Indonesia; Chief Financial Officer di ANTV (2004 hingga 2005), koordinator dan transaksi akuisisi perusahaan Principia Management Group pada tahun 2005 hingga 2006.



**Ah Hoo Chia – Direktur**

Warga Negara Malaysia, 49 tahun, Ah Hoo Chia memperoleh gelar *Bachelor of Applied Science (Civil Engineering)* dari University of Windsor (Kanada) pada tahun 1984.

Saat ini menjabat sebagai Direktur Operasional di Perseroan, *Chief Operating Officer* dan Direktur di Adaro dan IBT. Ah Hoo Chia bergabung dengan Adaro pada tahun 1991 sebagai *Operations Manager* untuk operasional tambang Adaro di Kalimantan dan sebagai *General Manager* sejak tahun 1998. Menjabat sebagai Direktur *The World Coal Institute* dan Direktur Asosiasi Pertambangan Indonesia (2002). Selain itu, memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di proyek konstruksi sipil dan proyek penambangan terbuka di Asia Tenggara.



**Alastair Bruce Grant – Direktur**

Warga Negara Selandia Baru, 66 tahun, Alastair Bruce Grant memperoleh gelar B.E. (*Mining*) dan M.E (*Mining Engineering*) dari Otago University (Dunedin, Selandia Baru) pada tahun 1963 dan 1965; pada tahun 1982 lulus dengan gelar B.A (*Economics*) dari University of New England (N.S.W., Australia) dan telah memiliki pengalaman selama 41 tahun bekerja di industri mineral dan energi.

Alastair Bruce Grant saat ini menjabat sebagai Direktur Pemasaran di Perseroan, Adaro dan IBT. Sebelumnya Alastair Bruce Grant pernah menjabat sebagai Mining Engineer di Cobar Mines Pty., Ltd., Australia (1966-1969), Senior Mining Engineer di Utah Development Company, Australia (1969-1974), Project Manager Asia Tenggara di Utah International, Inc. (1974-1980), General Manager di PT Tropic Endeavor Indonesia (1980-1982), General Manager di Arutmin (1984-1986), General Manager di Utah Pacific Inc. (1986-1988), Managing Director di MEM Gold Exploration and Mining Ltd (1988-1990), General Manager di Adaro (1990-1998) dan Marketing Manager di adaro (1999-2007)

Penunjukan seluruh Komisaris dan Direksi Perseroan telah sesuai dengan peraturan Bapepam No.IX.I.6 tentang Komisaris dan Direksi Emiten dan Perusahaan Publik.

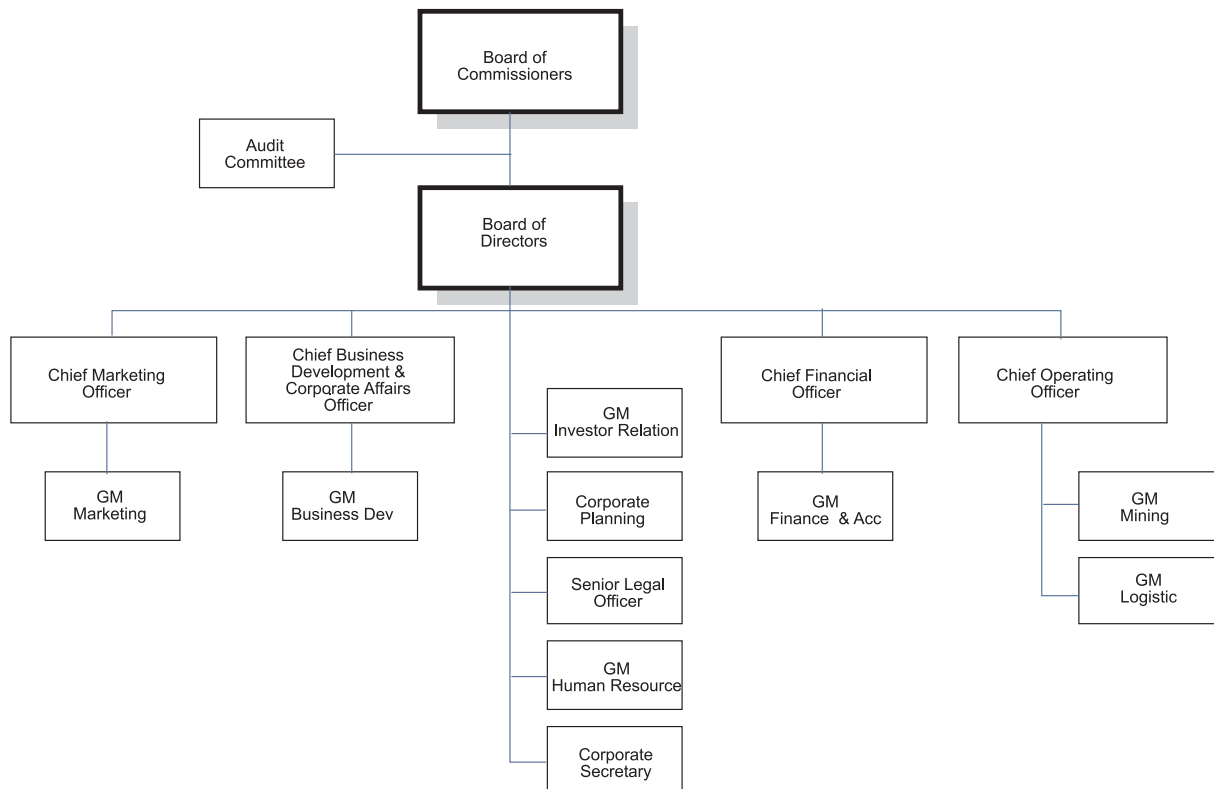
Masa jabatan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sejak RUPS yang mengangkat mereka, yaitu RUPS sebagaimana dinyatakan dalam akta No.62 tanggal 18 April 2008, dibuat di hadapan Robert Purba, SH, Notaris di Jakarta, sampai dengan penutupan RUPS tahunan yang kelima sejak RUPS pengangkatan.

Dalam rangka memenuhi persyaratan Bapepam & LK dan BEI, Perseroan merencanakan untuk membentuk Komite Audit selambat-lambatnya dalam jangka waktu 6 (enam) bulan sejak tanggal dimulainya pencatatan dan perdagangan saham Perseroan di BEI, sebagaimana tertuang dalam Surat Pernyataan Perseroan tertanggal 22 April 2008.

Berdasarkan Surat Penunjukan Perseroan tanggal 22 April 2008, Perseroan telah menunjuk Andre Johannes Mamuya sebagai Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*) Perseroan.

Direksi dan Komisaris Perseroan dan Anak Perusahaan menerima remunerasi sebesar Rp 1.186 juta untuk periode satu bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008.

#### 4. STRUKTUR ORGANISASI PERSEROAN



#### 5. SUMBER DAYA MANUSIA

Perseroan menyadari bahwa kualitas dan kompetensi dari sumber daya manusia (“SDM”) yang dimiliki sangat penting untuk mendukung Perseroan dan Anak Perusahaan dalam mencapai visinya menjadi perusahaan tambang dan energi berbasis batubara terintegrasi yang terbesar dan paling efisien di Asia Tenggara. Pencapaian prestasi Perseroan dan Anak Perusahaan hingga hari ini pun tidak lepas dari dukungan SDM yang memiliki pengalaman, keahlian, dan dedikasi tinggi.

Pada tanggal 31 Januari 2008, Perseroan dan Anak Perusahaan mempekerjakan 3.386 orang karyawan. Berikut ini adalah komposisi karyawan Perseroan dan Anak Perusahaan berdasarkan jenjang usia, manajemen, dan pendidikan.

Oleh karena baru dilakukannya restrukturisasi kepemilikan saham dalam Perseroan, saat ini sebagian besar karyawan Perseroan masih merangkap sebagai karyawan pada Anak Perusahaan, sehingga Perseroan tidak memisahkan jumlah SDM antara Perseroan dan Anak Perusahaannya.

Komposisi karyawan Perseroan dan Anak Perusahaan menurut jenjang pendidikan adalah sebagai berikut:

Tingkat Pendidikan Formal	31 Januari	31 Desember		
	2008	2007	2006	2005
Pasca Sarjana (S2)	16	13	11	10
Sarjana (S1)	599	591	340	256
Diploma III	235	230	139	90
Diploma II	21	21	18	10
Diploma I	15	15	9	6
SMA ke bawah	2.500	2.399	1.794	1.035
<b>Jumlah</b>	<b>3.386</b>	<b>3.269</b>	<b>2.311</b>	<b>1.407</b>

\* unit usaha strategis infrastruktur dan logistik, IBT, dikonsolidasikan kedalam Perseroan sejak tahun 2007 dan Coaltrade pada tahun 2008

Komposisi karyawan Perseroan dan Anak Perusahaan berdasarkan jenjang manajemen adalah sebagai berikut:

Tingkat Jabatan	31 Januari	31 Desember		
	2008	2007	2006	2005
Manajerial	138	179	128	86
Staf	772	768	542	407
Non Staf	2.476	2.372	1.641	914
<b>Jumlah</b>	<b>3.386</b>	<b>3.269</b>	<b>2.311</b>	<b>1.407</b>

\* unit usaha strategis infrastruktur dan logistik, IBT, dikonsolidasikan kedalam Perseroan sejak tahun 2007 dan Coaltrade pada tahun 2008

Komposisi karyawan Perseroan dan Anak Perusahaan berdasarkan jenjang usia adalah sebagai berikut:

Tingkat Usia	31 Januari	31 Desember		
	2008	2007	2006	2005
< 21 tahun	101	100	55	23
21 – 30 Tahun	1562	1.514	1.005	556
31 – 40 Tahun	1395	1.337	1.011	645
41 – 50 Tahun	271	265	206	151
Lebih dari 50 Tahun	57	53	34	32
<b>Jumlah</b>	<b>3.386</b>	<b>3.269</b>	<b>2.311</b>	<b>1.407</b>

\* unit usaha strategis infrastruktur dan logistik, IBT, dikonsolidasikan kedalam Perseroan sejak tahun 2007 dan Coaltrade pada tahun 2008

Komposisi karyawan Perseroan dan Anak Perusahaan berdasarkan masa kerja adalah sebagai berikut:

Masa Kerja	31 Januari	31 Desember		
	2008	2007	2006	2005
< 5 tahun	2.691	2607	1.740	908
> 5 tahun - 10 Tahun	487	429	426	391
> 10 Tahun	208	233	145	107
<b>Jumlah</b>	<b>3.386</b>	<b>3.269</b>	<b>2.311</b>	<b>1.407</b>

Komposisi karyawan Perseroan dan Anak Perusahaan berdasarkan status karyawan adalah sebagai berikut:

Status Karyawan	31 Januari	31 Desember		
	2008	2007	2006	2005
Tetap	2.708	2.652	1.841	1.190
Kontrak	678	617	470	217
<b>Jumlah</b>	<b>3.386</b>	<b>3.269</b>	<b>2.311</b>	<b>1.407</b>

Komposisi karyawan Adaro berdasarkan bidang keahlian adalah sebagai berikut:

Keahlian	31 Januari	31 Desember		
	2008	2007	2006	2005
Administrasi	164	180	150	135
Pemeliharaan	171	152	150	139
Operator Tambang	20	22	27	18
Ahli Teknis Pertambangan	48	39	30	44
Operator Pelabuhan	18	18	19	20
Quality, Safety, Environment	53	61	45	25
<b>Jumlah</b>	<b>474</b>	<b>472</b>	<b>421</b>	<b>381</b>

Saat ini Perseroan dan Anak Perusahaan memiliki 14 (empat belas) orang karyawan yang merupakan tenaga kerja asing. Berikut ini adalah rincian mengenai tenaga kerja tersebut:

NO	NAMA	JABATAN	WARGA NEGARA	IJIN KERJA BERLAKU	KITAS BERLAKU
1	AH HOO CHIA	Direktur di Perseroan* dan Adaro	Malaysia	KEP.7727/MEN/P/IMTA/200713/11/2008	2C2JE 3134A-F13/11/2008
2	ALASTAIR BRUCE GRANT	Direktur di Perseroan* dan Adaro	Selandia Baru	KEP.21223/MEN/B/IMTA6/12/2008	2C1JE4034 AF7/12/2008
3	GEOFFREY JOHN PALMER	Logistic Support Manager di Adaro	Canada	KEP.6125B/MEN/P/IMTA/200730/09/2008	2C2JE 1394A-F30/09/2008
4	CHRISTOPHER GEORGE PITCH	Shipping Manager di Adaro	Australia	KEP.8622/MEN/P/IMTA/200731/12/2008	2C2JE 589031/12/2008
5	NG KIRH CHIEN	Customer SS. Manager di Adaro	Singapura	KEP.6125C/MEN/P/IMTA/200730/09/2008	2C2JE1474A-F30/09/2008
6	ANDRIS PAULS SVILANS	Deputy General Manager di Adaro	Australia	KEP.6125A/MEN/P/IMTA/200730/09/2008	2C2PB0084-F17/08/2008
7	ROMMEL L CRUZ	Prod & TA Manager di Adaro	Filippina	KEP.562/288/Disnakertrans 15/11/2008	2C1PB0090-F13/11/2008
8	CEASAR JOSEPH FRANCISCO C A	Engineer Specialist di Adaro	Filippina	KEP.562/289/Disnakertrans 07/12/2008	2C1PB0089-F13/11/2008
9	ALEC ARCHIBALD J. SHARLAND	Plant Controller di Adaro	Australia	KEP.357/MEN/P/IMTA/200831/12/2008	202PB000931/12/2008
10	TREVOR JOHN SHIPTON	Maintenance Manager di IBT	Australia	KEP.562/262/Disnakertrans 30/10/2008	2C2P1.0096-F29/10/2008
11	BARRY JAMES JONES	General Manager di IBT	Australia	KEP.8653/MEN/P/IMTA/200731/10/2008	2C2PB0100-F31/10/2008
12	LAROYA CHANDER VINOD	Presiden Direktur di MSW	India	1522/200831/03/2009	2D1JE-0063-C6/07/2009
13	JOSEPH FRANCIS CHONG	Technical Advisor di ATA	Malaysia	KEP-3577/MEN/B/IMTA/200827/02/2009	2C1JE 1231-G29/01/2009
14	GARY ROBERTS	Mechanical Superintendent di Adaro	Inggris	KEP.9217/MEN/B/IMTA/2008 29/01/2009	2C1PB0089-G 16/01/2009

\* ijin kerja sedang dalam proses

## Tunjangan dan Fasilitas Karyawan

### Kesejahteraan Karyawan

Perseroan dan Anak Perusahaan menyediakan beberapa macam fasilitas dan program kesejahteraan bagi karyawan dan keluarganya. Fasilitas dan program kesejahteraan tersebut diperuntukkan bagi seluruh karyawan Perseroan dan Anak Perusahaan dengan beberapa pengecualian seperti fasilitas kepemilikan kendaraan bermotor yang hanya diberikan kepada karyawan-karyawan tertentu. Fasilitas dan program tersebut adalah sebagai berikut:

- Fasilitas kesehatan;
- Jaminan sosial tenaga kerja (Jamsostek);
- Tunjangan hari raya;
- Jaminan asuransi kecelakaan;
- Santunan kematian;
- Tunjangan cuti dan cuti panjang;

- Fasilitas pinjaman perumahan atau kendaraan bermotor bagi karyawan tertentu;
- Fasilitas transportasi dan fasilitas pengganti transportasi;
- Fasilitas rumah dan mobil dinas serta pulsa telepon genggam bagi karyawan tertentu;
- Fasilitas pelatihan dan pengembangan;
- Bonus tahunan atas kinerja Perseroan dan Anak Perusahaan dan bonus atas produksi bagi karyawan tertentu;
- Program pensiun dan pensiun dini;
- Tunjangan pengganti uang makan;
- Fasilitas olah raga, kesenian, keagamaan, dan rekreasi;
- Dan lain-lain.

Kompensasi, program kesejahteraan dan fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh Perseroan dan Anak Perusahaan tersebut, telah memenuhi ketentuan Upah Minimum Propinsi.

### **Pelatihan**

Perseroan dan Anak Perusahaan memberikan kesempatan yang sama untuk setiap karyawan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi mereka melalui program pelatihan. Yang meliputi antara lain bidang pertambangan, lingkungan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), kualitas, komputer dan manajemen, yang dilaksanakan secara teratur (secara internal maupun eksternal) baik di dalam maupun di luar negeri, seperti misalnya, training *operator crane and examination for license*, juru ledak penambangan bahan galian, *energy conservation, coal preparation plan and stockpile management, mine haulage Asia, coal mining and mineral economics* dan pengawas operasional pratama.

Sebagai bagian dari peningkatan kualitas karyawan, Perseroan dan Anak Perusahaan mengharuskan kepada setiap karyawan untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan keterampilan dan kemampuannya, serta untuk mendapatkan sertifikasi keahlian yang diperlukan sebagai penunjang pekerjaan dan untuk memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu sejalan dengan tuntutan kemajuan Perseroan dan Anak Perusahaan.

## **6. KETERANGAN TENTANG ANAK PERUSAHAAN**

### **6.1 PT Alam Tri Abadi (“ATA”)**

#### **a. Riwayat Singkat**

ATA didirikan berdasarkan Akta No. 2, tanggal 1 Desember 2004, yang dibuat di hadapan Ir. Rusli, SH, Notaris di Bekasi yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No. C-31123HT.01.01.TH-2004 tanggal 23 Desember 2004 dan telah diumumkan dalam BNRI No. 52, tanggal 1 Juli 2005, Tambahan No. 6922.

Anggaran Dasar ATA telah beberapa kali diubah, dan perubahan terakhir berdasarkan Akta No.3, tanggal 3 Januari 2008, dibuat di hadapan Humbert Lie, SH, SE, MKn, Notaris di Tangerang (“Akta No.3/2008”) yang telah disetujui Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Keputusan No. AHU-00535.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 4 Januari 2008.

#### **b. Kegiatan Usaha**

Kegiatan usaha ATA adalah bergerak di bidang perdagangan. ATA saat ini memiliki penyertaan secara langsung dan tidak langsung antara lain pada Adaro, IBT, Coaltrade dan JPI.

#### **c. Kepemilikan Saham**

Berdasarkan Akta No.3/2008 jo Keputusan Pemegang Saham di Luar Rapat ATA tanggal 12 Juni 2008, struktur permodalan dan susunan pemegang saham ATA adalah sebagai berikut:



Pemegang Saham	Nilai Nominal Rp 1.000.000,- per saham		%
	Saham	Nominal	
<b>Modal dasar</b>	<b>6.000.000</b>	<b>6.000.000.000.000</b>	
<b>Modal ditempatkan dan disetor penuh</b>			
Perseroan	1.642.428	1.642.428.000.000	92,02
PT Saratoga Investama Sedaya	94.951	94.951.000.000	5,32
PT Persada Capital Investama	47.477	47.477.000.000	2,65
PT Triputra Investindo Arya	1	1.000.000	0,01
<b>Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh</b>	<b>1.784.857</b>	<b>1.784.857.000.000</b>	<b>100,00</b>
<b>Jumlah saham dalam portepel</b>	<b>4.215.143</b>	<b>4.215.143.000.000</b>	

#### d. Komisaris dan Direksi

Berdasarkan Akta No.4 tanggal 15 April 2005, dibuat oleh Ir. Rusli, SH, Notaris di Jakarta, susunan anggota Komisaris dan Direksi ATA adalah sebagai berikut:

##### Komisaris

Komisaris Utama : Edwin Soeryadjaya  
 Komisaris : Theodore Permadi Rachmat  
 Komisaris : Ir. Subianto

##### Direksi

Direktur Utama : Garibaldi Thohir  
 Direktur : Sandiaga Salahuddin Uno  
 Direktur : Christian Ariano Rachmat  
 Direktur : Andre Johannes Mamuaya

#### e. Ikhtisar Data Keuangan

Di bawah ini disajikan ikhtisar data keuangan penting ATA untuk periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007, 2006 dan 2005 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan (anggota PricewaterhouseCoopers) dengan Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan.

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Januari	31 Desember		
	2008	2007	2006	2005
Jumlah aktiva	13.429.840	11.768.986	11.245.385	12.670.674
Jumlah kewajiban	10.454.925	8.750.255	10.316.463	11.937.406
Hak minoritas	776.062	756.491	465.720	345.609
Jumlah ekuitas	2.198.853	2.262.240	463.202	387.659
Penjualan	1.001.956	10.592.789	9.196.535	7.296.088
Beban pokok penjualan	790.931	8.434.124	7.422.357	5.961.518
Laba kotor	211.025	2.158.665	1.774.178	1.334.570
Beban operasi	12.494	189.521	160.135	144.322
Laba usaha	198.531	1.969.144	1.614.043	1.190.248
Laba bersih	56.038	181.967	142.531	198.676

Peningkatan laba kotor sebesar 33% dari Rp 1.334.570 juta pada tahun 2005 menjadi sebesar Rp 1.774.178 pada tahun 2006 disebabkan karena peningkatan laba kotor Adaro yang dikonsolidasikan ke ATA.

Peningkatan hak minoritas sebesar 35% dari sebesar RP 345.609 juta pada tahun 2005 menjadi sebesar Rp 465.720 juta pada tahun 2006 disebabkan karena adanya peningkatan laba bersih Adaro yang menjadi hak minoritas. Selanjutnya, peningkatan sebesar 62% menjadi Rp 756.491 pada tahun 2007 disebabkan karena pengakuan hak minoritas tahun 2007 dari bagian laba bersih Adaro dan tambahan hak minoritas anak perusahaan Biscayne yang dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan perusahaan mulai tahun 2007.

Jumlah ekuitas mengalami peningkatan sebesar 388% dari sebesar Rp 463.202 juta pada tahun 2006 menjadi sebesar Rp 2.262.240 juta pada tahun 2007 disebabkan oleh adanya saham dibayar dimuka dari Perseroan. Selain itu, peningkatan jumlah ekuitas juga disebabkan oleh adanya peningkatan laba ditahan dari laba bersih tahun berjalan dan selisih transaksi perubahan pencatatan investasi Dianlia dari metode biaya ke metode ekuitas. Juga terdapat peningkatan pada ekuitas dari adanya peningkatan selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan dan selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan.

## f. Keterangan Tentang Anak-Anak Perusahaan ATA Yang Dikonsolidasi

### f.1. PT Adaro Indonesia (“Adaro”)

#### f.1.1. Riwayat Singkat

Adaro didirikan berdasarkan Akta No. 77, tanggal 11 November 1982, sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan No. 34 tanggal 15 November 1983, keduanya dibuat di hadapan Warda Sungkar Alurmei, SH, Notaris di Jakarta (“Akta Pendirian”). Akta Pendirian Adaro telah diumumkan dalam BNRI No. 27, tanggal 4 April 1989, Tambahan No. 590.

Anggaran dasar Adaro telah beberapa kali diubah, perubahan terakhir dilakukan berdasarkan Akta No. 5, tanggal 24 Oktober 2005, yang dibuat di hadapan Parlindungan L. Tobing, SH, Notaris di Jakarta. Pelaporan terhadap perubahan tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan penerimaan Laporan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. C-29613 HT.01.04.TH.2005, tanggal 26 Oktober 2005, dan telah didaftarkan pada Kantor Daftar Perusahaan Kodya Jakarta Selatan pada tanggal 28 Oktober 2005 dengan No. 1343/RUB.09.03/X/2005.

#### f.1.2. Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha Adaro saat ini adalah dalam bidang pertambangan batubara.

#### f.1.3. Kepemilikan Saham

Berdasarkan Akta No. 14, tanggal 26 Agustus 2005, dibuat di hadapan Parlindungan L. Tobing, Notaris di Jakarta, susunan permodalan dan pemegang saham Adaro adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 67.275 (senilai AS\$ 100) per saham			
	Saham	Rp	AS\$	%
<b>Modal dasar</b>	<b>1.775.200</b>	<b>119.426.580.000</b>	<b>177.520.000</b>	
<b>Modal ditempatkan dan disetor penuh</b>				
MEC Indo Coal BV	4.150	279.191.250	415.000	0,95
Indonesia Coal Pty. Ltd.	20.742	1.395.418.050	2.074.200	4,67
PT Dianlia Setyamukti	25.908	1.742.960.700	2.590.800	5,83
PT Alam Tri Abadi	267.287	17.981.732.925	26.728.700	60,22
PT Viscaya Investments	125.713	8.457.342.075	12.571.300	28,33
<b>Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh</b>	<b>443.800</b>	<b>29.856.645.000</b>	<b>44.380.000</b>	<b>100,00</b>
<b>Jumlah saham dalam portepel</b>	<b>1.331.400</b>	<b>89.569.935.000</b>	<b>133.140.000</b>	

#### f.1.4. Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan Akta No.11 tanggal 9 Agustus 2007, dibuat di hadapan Ilmiawan Dekrit Supatmo, SH, Notaris di Jakarta, susunan anggota Komisaris dan Direksi Adaro adalah sebagai berikut:

##### Komisaris

Presiden Komisaris : Edwin Soeryadjaja  
 Komisaris : Ir. Subianto  
 Komisaris : Theodore Permadi Rachmat  
 Komisaris : Thomas Trikasih Lembong  
 Komisaris : Graham H. Wong

**Direksi**

Presiden Direktur : Garibaldi Thohir  
 Direktur : Ah Hoo Chia  
 Direktur : Sandiaga Salahuddin Uno  
 Direktur : Christian Ariano Rachmat  
 Direktur : David Tendian  
 Direktur : Alastair Bruce Grant

**f.1.5. Ikhtisar Data Keuangan**

Di bawah ini disajikan ikhtisar data keuangan penting Adaro untuk periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007, 2006 dan 2005 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan (anggota PricewaterhouseCoopers) dengan Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan.

(dalam AS\$)

Keterangan	31 Januari	31 Desember		
	2008	2007	2006	2005
Jumlah aktiva	1.110.798.537	1.113.451.006	1.282.558.518	1.270.358.449
Jumlah kewajiban	904.417.546	915.559.695	1.130.410.606	1.166.753.846
Jumlah ekuitas	206.380.991	197.891.311	152.147.912	103.604.603
Penjualan	100.360.358	1.146.339.836	1.003.221.834	697.086.053
Beban pokok penjualan	79.705.776	942.726.224	808.806.539	564.058.761
Laba kotor	20.654.582	203.613.612	194.415.295	133.027.292
Beban operasi	1.076.747	20.110.582	14.111.786	11.491.376
Laba usaha	19.577.835	183.503.030	180.303.509	121.535.916
Laba bersih	8.489.680	45.743.399	48.543.309	47.815.839

Pada tahun 2006, penjualan Adaro mengalami peningkatan sebesar 44% dari AS\$ 697 juta pada tahun 2005 menjadi sebesar AS\$ 1.003 juta pada tahun 2006 yang disebabkan karena kenaikan tonase dari penjualan dan kenaikan harga batu bara. Sedangkan laba kotor juga mengalami kenaikan sebesar 46% dari sebesar AS\$ 133 juta di tahun 2005 menjadi sebesar AS\$ 194 juta di tahun 2006 disebabkan karena kenaikan penjualan yang melebihi kenaikan beban pokok penjualan.

Jumlah ekuitas Adaro mengalami peningkatan sebesar 47% dari sebesar AS\$ 104 juta di tahun 2005 menjadi sebesar AS\$152 juta di tahun 2006 terutama disebabkan kenaikan laba bersih yang cukup besar.

**f.1.6. Keterangan Tentang Adaro Finance B.V. (“Adaro Finance”)**

**Riwayat Singkat**

Adaro Finance merupakan suatu perusahaan perseroan terbatas yang didirikan menurut hukum Belanda berdasarkan Akta Pendirian tanggal 15 November 2005.

**Kegiatan Usaha**

Kegiatan usaha Adaro Finance saat ini adalah di bidang keuangan.

**Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham**

Modal ditempatkan Adaro Finance adalah sebesar EUR 2.000.000, terdiri atas 2.000.000 saham yang seluruhnya dimiliki oleh Adaro. Adaro Finance saat ini tidak beroperasi secara komersial.

## Direksi

Saat ini, susunan Direksi dari Adaro Finance adalah sebagai berikut:

Direktur : Vreewijk Management B.V.

## Ikhtisar Data Keuangan

Di bawah ini disajikan ikhtisar data keuangan penting Adaro Finance untuk periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008 dan tahun yang berakhir pada 31 Desember 2007, 2006, dan 2005 yang dipersiapkan oleh manajemen dan tidak diaudit.

(dalam AS\$)

Keterangan	31 Januari	31 Desember		
	2008	2007	2006	2005
Jumlah aktiva	1.412.257	1.426.624	850.724.987	601.189.743
Jumlah kewajiban	49.045	54.076	853.145.979	599.015.072
Jumlah ekuitas	1.363.212	1.372.548	(2.420.992)	2.174.671
Penjualan	-	-	-	-
Beban pokok penjualan	-	-	-	-
Laba kotor	-	-	-	-
Beban operasi	20.094	579.081	96.433	55.439
Rugi usaha	(20.094)	(579.081)	(96.433)	(55.439)
Rugi bersih	(9.336)	3.793.540	(4.595.663)	(162.329)

Pada tahun 2006, Adaro Finance memperoleh hutang baru dari sindikasi bank yang mengakibatkan jumlah kewajiban meningkat dari sebesar AS\$599.015.072 pada tahun 2005 menjadi sebesar AS\$853.145.979 pada tahun 2006. Selanjutnya, hutang yang diperoleh tersebut dipinjamkan kembali kepada ATA dan Viscaya sehingga mengakibatkan kenaikan pada jumlah aktiva.

Pada tahun 2007, Adaro, ATA dan Viscaya melunasi pinjamannya ke Adaro Finance. Pelunasan tersebut dipergunakan oleh Adaro Finance untuk melakukan pelunasan lebih awal seluruh kewajibannya. Hal tersebut mengakibatkan penurunan jumlah aktiva dan kewajiban di tahun 2007.

Rugi operasi Adaro Finance mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang terutama disebabkan oleh peningkatan beban administrasi dan jasa profesional. Selanjutnya, pada tahun 2006, Adaro Finance mengalami rugi bersih yang cukup signifikan pada tahun 2006 sebesar AS\$4.595.663 yang disebabkan oleh pajak penghasilan (WHT) yang dibayarkan di Indonesia diperlakukan sebagai biaya. Sebaliknya keuntungan pada tahun 2007 dikarenakan adanya kenaikan tingkat suku bunga sehingga pendapatan bunga lebih besar dari beban bunga. Kerugian tahun 2008 terutama disebabkan oleh beban operasi.

## f.2. Decimal Investments Ltd. ("Decimal")

### f.2.1. Riwayat Singkat

Decimal merupakan suatu perusahaan yang berdiri pada 4 Juli 1994 berdasarkan hukum British Virgin Islands, menurut *International Business Companies Act* 1984 dan telah didaftarkan ulang menurut *BVI Business Companies Act*, 2004 dan resmi berdiri sebagai perseroan terbatas (*BVI Business Company limited by shares*) dengan No. Pendaftaran Perusahaan 122002.

### f.2.2. Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha Decimal adalah di bidang investasi. Decimal saat ini tidak beroperasi secara komersial dan hanya khusus memiliki 100% penyertaan saham pada RML, Rachpore dan Rachsing.

### f.2.3. Kepemilikan Saham

Modal ditempatkan Decimal adalah sebesar AS\$ 60.301, terdiri atas 60.301 saham yang seluruhnya dimiliki oleh ATA.

### f.2.4. Direksi

Saat ini, Direksi Decimal adalah sebagai berikut:

Direktur : Peter Chong Siong Siang

### f.2.5. Ikhtisar Data Keuangan

Di bawah ini disajikan ikhtisar data keuangan penting Decimal untuk periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007, 2006, dan 2005 yang dipersiapkan oleh manajemen dan tidak diaudit.

(dalam AS\$)

Keterangan	31 Januari	31 Desember		
	2008	2007	2006	2005
Jumlah aktiva	483.213.682	12.053.596	9.288.453	4.261.919
Jumlah kewajiban	486.039.058	1.536.681	1.536.681	1.588.139
Jumlah ekuitas	(2.825.376)	10.516.915	7.751.772	2.673.780
Pendapatan	22.643.707	-	-	-
Beban pokok penjualan	21.764.808	-	-	-
Laba kotor	878.899	-	-	-
Beban operasi	214.730	-	-	-
Laba usaha	664.169	-	-	-
(Rugi) / laba bersih	(3.745.461)	2.765.144	5.017.692	2.673.779

Peningkatan jumlah aktiva dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2006 terutama disebabkan oleh adanya peningkatan nilai investasi karena pengakuan laba bersih dari anak perusahaan. Pengakuan laba bersih tersebut juga mengakibatkan peningkatan pada jumlah ekuitas dan laba bersih Decimal.

Selanjutnya mulai tahun 2008, Decimal mengkonsolidasi Arindo. Pengkonsolidasian tersebut mengakibatkan peningkatan yang sangat signifikan pada jumlah aktiva dan kewajiban, tetapi mengakibatkan penurunan pada jumlah ekuitas karena adanya pengakuan kerugian dari Arindo.

### f.2.6. Keterangan Tentang Anak-Anak Perusahaan Decimal

Decimal memiliki kepemilikan langsung terhadap 3 perusahaan yakni Rachsing, Rachpore dan RML Berikut keterangan mengenai anak perusahaan Decimal.

#### f.2.6.1. Keterangan Tentang Rachsing Holdings Pte Ltd ("Rachsing")

##### Riwayat Singkat

Rachsing merupakan badan hukum yang didirikan berdasarkan hukum di Singapura pada tanggal 27 April 2005, dengan Nomor Pendaftaran Perusahaan 200505677K.

##### Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha Rachsing adalah di bidang investasi. Rachsing saat ini tidak beroperasi secara komersial dan hanya khusus memiliki 31,97% kepemilikan pada PT Biscayne Investments.

##### Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Modal ditempatkan Rachsing adalah sebesar AS\$ 60.301, terdiri dari 60.301 saham biasa yang seluruhnya dimiliki oleh Decimal.

## Direksi

Saat ini, susunan Direksi Rachsing adalah sebagai berikut:

Direktur : Peter Chong Siong Siang

## Ikhtisar Data Keuangan Penting

Di bawah ini disajikan ikhtisar data keuangan penting Rachsing untuk periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008 dan tahun yang berakhir pada 31 Desember 2007 yang dipersiapkan oleh manajemen dan tidak diaudit serta tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 yang diaudit oleh Natarajan & Swaminathan dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.

(dalam AS\$)

Keterangan	31 Januari	31 Desember		
	2008	2007	2006	2005
Jumlah aktiva	11.821.376	11.528.926	6.520.121	2.373.169
Jumlah kewajiban	2.190	2.190	2.190	61.350
Jumlah ekuitas	11.819.186	11.526.736	6.517.931	2.311.819
Pendapatan	-	-	-	-
Beban pokok penjualan	-	-	-	-
Laba kotor	-	-	-	-
Beban operasi	-	-	-	-
Laba usaha	-	-	-	-
Laba bersih	696.068	5.008.804	4.145.813	2.311.818

Peningkatan jumlah aktiva dari tahun ke tahun terutama disebabkan oleh adanya peningkatan nilai investasi karena pengakuan laba bersih dari Biscayne. Pengakuan laba bersih tersebut juga mengakibatkan peningkatan pada jumlah ekuitas dan laba bersih Rachsing.

### f.2.6.2. Keterangan Tentang Rachpore Investments Pte Ltd (“Rachpore”)

#### Riwayat Singkat

Rachpore merupakan badan hukum yang didirikan berdasarkan hukum di Singapura pada tanggal 27 April 2005, dengan Nomor Pendaftaran Perusahaan 200505689E.

#### Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha Rachpore adalah dalam bidang investasi. Rachpore saat ini tidak beroperasi secara komersial dan hanya khusus memiliki 50,00% kepemilikan pada Rachmalta.

#### Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Modal ditempatkan Rachpore adalah sebesar AS\$ 1, terdiri atas 1 saham biasa yang seluruhnya dimiliki oleh Decimal.

## Direksi

Saat ini, susunan Direksi Rachpore adalah sebagai berikut:

Direktur : Peter Chong Siong Siang

## Ikhtisar Data Keuangan Penting

Di bawah ini disajikan ikhtisar data keuangan penting Rachpore untuk periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008 dan tahun yang berakhir pada 31 Desember 2007 yang dipersiapkan oleh manajemen dan tidak diaudit serta tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 yang diaudit oleh Natarajan & Swaminathan dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.

(dalam AS\$)

Keterangan	31 Januari	31 Desember		
	2008	2007	2006	2005
Jumlah aktiva	519.500	524.671	2.768.332	1.888.750
Jumlah kewajiban	1.510.403	1.510.403	1.510.403	1.502.701
Jumlah ekuitas	(990.903)	(985.732)	1.257.929	386.049
Pendapatan	-	-	-	-
Beban pokok penjualan	-	-	-	-
Laba kotor	-	-	-	-
Beban operasi	-	-	1.140	1.051
Rugi usaha	-	-	(1.140)	(1.051)
(Rugi) / laba bersih	(5.171)	(2.243.661)	873.020	387.099

Perubahan jumlah aktiva dan ekuitas Rachpore dari tahun ke tahun terutama disebabkan oleh adanya peningkatan atau penurunan nilai investasi karena pengakuan laba atau rugi bersih anak perusahaan. Pada tahun 2006, anak perusahaan mengakui laba bersih yang cukup signifikan tetapi mengakui rugi bersih pada tahun 2007. Hal tersebut mengakibatkan pengakuan laba bersih oleh Rachpore pada tahun 2006 dan rugi bersih pada tahun 2007.

### Keterangan Tentang Anak Perusahaan Rachpore

#### Rachmalta Investments Ltd. ("Rachmalta")

##### Riwayat Singkat

Rachmalta merupakan badan hukum yang didirikan berdasarkan hukum di Republik Malta pada tanggal 3 Juni 2005, dengan Nomor Pendaftaran Perusahaan C36345.

##### Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha Rachmalta adalah dalam bidang investasi. Rachmalta saat ini tidak beroperasi secara komersial dan hanya khusus memiliki 100,00% kepemilikan pada MEC.

##### Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Berdasarkan *Register of Members and Share Ledger*, susunan permodalan Rachmalta adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal AS\$ 1,- per saham		%
	Saham	Nominal	
<b>Modal dasar</b>	<b>508.830</b>	<b>508.830</b>	
<b>Modal ditempatkan dan disetor penuh</b>			
Winjaya Investments Pte., Ltd.	62.160	62.160	50,00
Rachpore	62.160	62.160	50,00
<b>Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh</b>	<b>124.320</b>	<b>124.320</b>	<b>100,00</b>

##### Direksi

Saat ini, susunan Direksi Rachmalta adalah sebagai berikut:

Direktur : Christian Ariano Rachmat  
 Direktur : Garibaldi Thohir

## Ikhtisar Data Keuangan Penting

Di bawah ini disajikan ikhtisar data keuangan penting Rachmalta untuk periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 yang tidak diaudit, dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2006, dan 2005 yang diaudit oleh Andrew Galea & Associates dengan Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan.

(dalam AS\$)

Keterangan	31 Januari	31 Desember		
	2008	2007	2006	2005
Jumlah aktiva	11.546.971	11.687.963	13.395.421	15.088.414
Jumlah kewajiban	36.016.950	35.659.540	31.748.399	28.249.544
Jumlah ekuitas	(24.469.978)	(23.971.577)	(18.352.978)	(13.161.130)
Pendapatan	-	-	-	-
Beban pokok penjualan	-	-	-	-
Laba kotor	-	-	-	-
Beban operasi	1.594	22.402	14.362	23.001
Rugi usaha	(1.594)	(22.402)	(14.362)	(23.001)
Laba (rugi) bersih	(498.401)	(5.618.599)	(5.191.848)	(13.285.450)

Penurunan jumlah aktiva Rachmalta dari tahun ke tahun terutama disebabkan oleh adanya penurunan nilai investasi karena pengakuan rugi bersih anak perusahaan. Sedangkan peningkatan pada jumlah kewajiban disebabkan oleh pengakuan hutang bunga atas pinjaman dari Adaro yang belum dibayarkan. Pengakuan atas beban bunga dan rugi bersih dari anak perusahaan tersebut juga mengakibatkan Rachmalta membukukan rugi bersih yang pada akhirnya juga mengakibatkan penurunan pada jumlah ekuitasnya.

## Keterangan Tentang Anak Perusahaan Rachmalta

### MEC Indo Coal B.V. ("MEC")

#### Riwayat Singkat

MEC merupakan suatu perusahaan yang didirikan menurut hukum Belanda berdasarkan Akta Pendirian tanggal 28 Oktober 1982.

#### Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha MEC adalah dalam bidang investasi. MEC saat ini tidak beroperasi secara komersial dan hanya memiliki 0,93% kepemilikan pada Adaro.

## Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Susunan permodalan MEC adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal 1 Dutch Guilder per saham		%
	Saham	Nominal	
<b>Modal Dasar</b>	<b>175.000</b>	<b>175.000</b>	
Modal ditempatkan dan disetor penuh			
Rachmalta	35.000	35.000	100,00
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>35.000</b>	<b>35.000</b>	<b>100,00</b>

## Direksi

Saat ini, susunan Direksi MEC adalah sebagai berikut:

Direktur : Fortis Intertrust (Netherlands) B.V.  
 Direktur : Husni Heron



### Ikhtisar Data Keuangan Penting

Di bawah ini disajikan ikhtisar data keuangan penting MEC untuk periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007, 2006, dan 2005 yang dipersiapkan oleh manajemen dan berhubung MEC saat ini tidak beroperasi secara komersial, maka laporan keuangannya tidak diaudit.

(dalam AS\$)

Keterangan	31 Januari	31 Desember		
	2008	2007	2006	2005
Jumlah aktiva	11.490.273	11.630.446	13.311.486	14.999.089
Jumlah kewajiban	44.417	43.836	40.649	34.976
Jumlah ekuitas	11.445.856	11.586.610	13.270.837	14.964.113
Pendapatan	-	-	-	1.225.500
Beban pokok penjualan	-	-	-	-
Laba kotor	-	-	-	1.225.500
Beban operasi	34	1.281	8.508	23.845
(Rugi) / laba usaha	(34)	(1.281)	(8.508)	1.201.655
Rugi bersih	(140.754)	(1.684.227)	(1.693.276)	(602.676)

Penurunan jumlah aktiva MEC dari tahun ke tahun terutama disebabkan oleh pengakuan amortisasi aktiva tidak berwujud. Pengakuan amortisasi tersebut juga mengakibatkan penurunan jumlah ekuitas dan dibukukannya rugi bersih.

Pendapatan yang dibukukan pada tahun 2005 merupakan dividen yang diterima dari Adaro.

#### f.2.6.3. Keterangan Tentang Rach (Mauritius) Ltd (“RML”)

##### Riwayat Singkat

RML merupakan perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum Mauritius pada tanggal 28 April 2005.

##### Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha RML adalah dalam bidang investasi. RML saat ini tidak beroperasi secara komersial dan hanya khusus memiliki 64% kepemilikan pada Arindo Holdings.

##### Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Modal ditempatkan RML saat ini adalah sebesar AS\$ 1, terdiri dari 1 saham biasa dengan nilai nominal AS\$ 1 per saham yang seluruhnya dimiliki oleh Decimal.

##### Direksi

Saat ini, susunan Direksi RML adalah sebagai berikut:

Direktur : Muhammad Aslam Koomar

##### Ikhtisar Data Keuangan Penting

Di bawah ini disajikan ikhtisar data keuangan penting RML untuk periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007, 2006, dan 2005 yang dipersiapkan oleh manajemen dan berhubung RML saat ini tidak beroperasi secara komersial, maka laporan keuangannya tidak diaudit.

(dalam AS\$)

Keterangan	31 Januari	31 Desember		
	2008	2007	2006	2005
Jumlah aktiva	470.872.804	-	-	-
Jumlah kewajiban	484.526.462	24.086	24.086	24.086
Jumlah ekuitas	(13.653.658)	(24.086)	(24.086)	(24.086)
Pendapatan	22.643.707	-	-	-
Beban pokok penjualan	21.764.808	-	-	-
Laba kotor	878.899	-	-	-
Beban operasi	214.730	-	-	-
Laba usaha	664.169	-	-	-
Rugi bersih	(4.436.359)	-	-	(24.087)

RML hanya merupakan perusahaan induk dan tidak memiliki aktivitas komersial lainnya. Aktiva dan kewajiban RML pada tahun 2008 sebagian besar merupakan aktiva dan kewajiban Coaltrade yang dikonsolidasikan dalam laporan keuangan RML melalui kepemilikannya pada Arindo.

Demikian juga, pendapatan dan hasil usaha merupakan pendapatan dan hasil usaha Coaltrade. Sebelum tahun 2008, laporan keuangan Arindo tidak dikonsolidasikan pada laporan keuangan RML.

#### Keterangan Tentang Anak Perusahaan RML

Berikut keterangan mengenai anak-anak perusahaan RML, baik langsung maupun tidak langsung.

#### Arindo Holdings (Mauritius) Ltd. ("Arindo")

##### Riwayat Singkat

Arindo merupakan perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum Mauritius pada 28 Maret 2005.

##### Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha Arindo adalah dalam bidang investasi. Arindo saat ini tidak beroperasi secara komersial dan hanya khusus memiliki 100% saham dalam Vindoor, sebuah perusahaan yang merupakan pemegang 100% saham dalam Coaltrade.

#### Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Susunan permodalan Arindo adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Nilai Nominal AS\$ 1,- per saham		%
	Saham	AS\$	
<b>Modal ditempatkan dan disetor penuh</b>			
RML	48.174	48.174	64,00
AIM	21.077	21.077	28,00
Agalia Energy Investments Pte Ltd	6.024	6.024	8,00
<b>Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh</b>	<b>75.275</b>	<b>75.275</b>	<b>100,00</b>

#### Direksi

Saat ini, susunan Direksi Arindo adalah sebagai berikut:

##### Direksi

Direktur : Suzanne Gujadhur

Direktur : Peter Chong Siong Siang

## Ikhtisar Data Keuangan Penting

Di bawah ini disajikan ikhtisar data keuangan penting Arindo untuk periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008 yang dipersiapkan oleh manajemen dan tidak diaudit dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007, 2006, dan 2005 yang telah diaudit oleh BakerTilly Mauritius dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.

(dalam AS\$)

Keterangan	31 Januari	31 Desember		
	2008	2007	2006	2005
Jumlah aktiva	468.921.556	466.863.370	480.579.443	485.666.457
Jumlah kewajiban	484.502.375	480.382.801	489.133.382	500.885.476
Jumlah ekuitas	(15.580.819)	(13.519.431)	(8.553.939)	(15.219.019)
Pendapatan	22.643.707	312.941.244	333.362.835	123.977.078
Beban pokok penjualan	21.764.808	276.974.905	296.573.205	98.611.881
Laba kotor	878.899	35.966.339	36.789.630	25.365.197
Beban operasi	214.730	3.047.520	1.504.935	12.632.761
Laba usaha	664.169	32.918.819	35.284.695	12.732.436
(Rugi ) / laba bersih	(2.061.387)	(4.967.777)	6.665.080	(15.292.009)

Aktiva dan kewajiban Arindo sebagian besar merupakan aktiva dan kewajiban Coaltrade yang dikonsolidasikan dalam laporan keuangan Arindo melalui Vindoor. Demikian juga, pendapatan dan hasil usaha merupakan pendapatan dan hasil usaha Coaltrade.

Namun demikian, selain itu, Arindo juga memiliki pinjaman berbunga. Pengakuan beban bunga atas pinjaman tersebut melebihi jumlah laba yang diperoleh dari Coaltrade sehingga Arindo membukukan rugi bersih pada tahun 2005, 2007 dan 2008. Pada tahun 2006, Arindo membukukan laba bersih karena laba yang diperoleh dari Coaltrade melebihi jumlah beban bunga. Laba yang diperoleh dari Coaltrade tahun 2006 terutama disebabkan oleh meningkatnya jumlah penjualan Coaltrade di tahun 2006.

### Keterangan Tentang Anak Perusahaan Arindo

#### Vindoor Investments (Mauritius) Ltd (“Vindoor”)

##### Riwayat Singkat

Vindoor merupakan suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Mauritius pada tanggal 10 Oktober 2001.

##### Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha Vindoor adalah dalam bidang investasi. Saat ini Vindoor tidak beroperasi secara komersial dan hanya khusus memiliki 100% saham dalam Coaltrade.

##### Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Modal ditempatkan Vindoor saat ini adalah sebesar AS\$ 50.000, terdiri dari 50.000 saham biasa dengan nilai nominal AS\$ 1 per saham yang seluruhnya dimiliki oleh Arindo.

##### Direksi

Saat ini, susunan Direksi Vindoor adalah sebagai berikut:

Direktur : Suzanne Gujadhur  
 Direktur : Boopendradas Sungker  
 Direktur : Peter Chong Siong Siang

## Ikhtisar Data Keuangan Penting

Di bawah ini disajikan ikhtisar data keuangan penting Vindoor untuk periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008 yang dipersiapkan oleh manajemen dan tidak diaudit dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007, 2006, dan 2005 yang telah diaudit oleh BakerTilly Mauritius, dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.

(dalam AS\$)

Keterangan	31 Januari	31 Desember		
	2008	2007	2006	2005
Jumlah aktiva	247.503.734	244.446.409	57.259.184	62.313.870
Jumlah kewajiban	228.617.251	226.183.678	32.819.133	35.962.043
Jumlah ekuitas	18.886.483	18.262.731	24.440.051	26.351.827
Penjualan	22.643.707	312.941.243	333.362.835	215.524.006
Beban pokok penjualan	21.764.808	276.974.904	296.573.205	167.382.980
Laba kotor	878.899	35.966.339	36.789.630	48.141.026
Beban operasi	214.597	1.973.571	1.430.785	1.470.039
Laba usaha	664.302	33.992.768	35.358.845	46.670.987
Laba bersih	623.751	31.562.680	33.088.224	42.386.643

Vindoor hanya merupakan perusahaan induk dan tidak memiliki aktivitas komersial lainnya.

Aktiva dan kewajiban Vindoor sebagian besar merupakan aktiva dan kewajiban Coaltrade yang dikonsolidasikan dalam laporan keuangan Vindoor.

### Coaltrade Services International Pte Ltd.

#### Riwayat Singkat

Coaltrade merupakan badan hukum yang didirikan berdasarkan hukum di Singapura pada tanggal 26 September 2000, dengan Nomor Pendaftaran Perusahaan 200008309K.

#### Kegiatan Usaha

Coaltrade menjalankan kegiatan usaha dalam bidang perdagangan dan jasa batubara.

#### Struktur Permodalan dan Susunan Permodalan

Modal ditempatkan Coaltrade adalah sebesar Sin\$ 1.000.000 (ekuivalen AS\$ 563.447) terdiri dari 1.000.000 saham biasa yang seluruhnya dimiliki oleh Vindoor.

#### Direksi

Saat ini, susunan Direksi Coaltrade adalah sebagai berikut:

#### Direksi

Direktur : Tsang Edwin Kin-Wah

Direktur : Peter Chong Siong Siang

Direktur : Yeo Lay Choo Anna

## Ikhtisar Data Keuangan Penting

Di bawah ini disajikan ikhtisar data keuangan penting Coaltrade untuk periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007, 2006, dan 2005 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Low, Yap & Associates dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.

(dalam AS\$)

Keterangan	31 Januari	31 Desember		
	2008	2007	2006	2005
Jumlah aktiva	247.485.509	244.427.695	57.221.905	62.272.428
Jumlah kewajiban	228.612.002	226.178.428	32.811.586	35.957.793
Jumlah ekuitas	18.873.507	18.249.267	24.410.319	26.314.635
Pendapatan	22.643.707	312.941.244	333.362.835	215.524.006
Beban pokok pendapatan	21.764.808	276.974.904	296.573.205	167.382.980
Laba kotor	878.899	35.966.339	36.789.630	48.141.026
Beban operasi	182.371	1.618.383	1.316.049	1.115.300
Laba usaha	696.528	34.347.956	35.473.581	47.025.726
Laba bersih	624.240	31.578.948	33.102.034	42.400.611

Pendapatan Coaltrade mengalami peningkatan sebesar 55% dari sebesar AS\$ 216 juta di tahun 2005 menjadi sebesar AS\$ 333 juta di tahun 2006, terutama disebabkan karena kenaikan volume penjualan batubara.

Jumlah aktiva Coaltrade mengalami peningkatan yang cukup besar, yakni sebesar 327% dari sebesar AS\$ 57 juta di tahun 2006 menjadi sebesar AS\$ 244 juta di tahun 2007 yang terutama disebabkan karena adanya pinjaman kepada pemegang saham.

Jumlah kewajiban Coaltrade juga mengalami peningkatan yang cukup besar, yakni sebesar 589% dari sebesar AS\$ 33 juta di tahun 2006 menjadi sebesar AS\$ 226 juta di tahun 2007 yang terutama disebabkan karena adanya pinjaman bank yang baru yang diperoleh dari sindikasi DBS Bank Ltd.

### f.3. Revere Group Ltd (“Revere”)

#### f.3.1. Riwayat Singkat

Revere merupakan suatu perusahaan yang berdiri pada 8 Maret 2006 berdasarkan hukum British Virgin Islands, dengan nomor perusahaan 1014554.

#### f.3.2. Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha Revere adalah dalam bidang investasi. Saat ini Revere tidak beroperasi secara komersial dan hanya khusus memiliki 100% saham dalam Saluno.

#### f.3.3. Struktur Permodalan dan Susunan Permodalan

Modal ditempatkan Revere terdiri atas 50.000 saham biasa tanpa nilai nominal yang seluruhnya dimiliki oleh ATA.

#### f.3.4. Direksi

Saat ini, Direksi Revere adalah TPS Limited.

#### f.3.5. Ikhtisar Data Keuangan

Di bawah ini disajikan ikhtisar data keuangan penting Revere untuk periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada 31 Januari 2008 dan tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2007 dan 2006 yang dipersiapkan oleh manajemen dan berhubung Revere saat ini tidak beroperasi secara komersial, maka laporan keuangannya tidak diaudit.

(dalam AS\$)

Keterangan	31 Januari	31 Desember		
	2008	2007	2006	2005
Jumlah aktiva	11.821.376	11.528.926	6.520.121	n.a
Jumlah kewajiban	2.190	2.190	2.190	n.a
Jumlah ekuitas	11.819.186	11.526.736	6.517.931	n.a
Pendapatan	-	-	-	n.a
Beban pokok penjualan	-	-	-	n.a
Laba kotor	-	-	-	n.a
Beban operasi	-	-	-	n.a
Laba usaha	-	-	-	n.a
Laba bersih	696.068	5.008.804	4.145.813	n.a

Peningkatan jumlah aktiva dari tahun ke tahun terutama disebabkan oleh adanya peningkatan nilai investasi karena pengakuan laba bersih dari Biscayne. Pengakuan laba bersih tersebut juga mengakibatkan peningkatan pada jumlah ekuitas dan laba bersih Revere.

### f.3.6. Keterangan Tentang Anak Perusahaan Revere

#### f.3.6.1. Saluno Investments Pte Ltd (“Saluno”)

##### Riwayat Singkat

Saluno merupakan badan hukum yang didirikan berdasarkan hukum di Singapura pada tanggal 27 April 2005, dengan Nomor Pendaftaran Perusahaan 200505687D.

##### Kegiatan Usaha

Saat ini Saluno tidak beroperasi secara komersial dan hanya khusus memiliki 31,97% saham dalam Biscayne, sebuah perusahaan khusus yang merupakan pemegang 91,07% saham dalam IBT.

##### Struktur Permodalan dan Susunan Permodalan

Saluno memiliki modal ditempatkan sebesar AS\$ 60.301, terdiri dari 60.301 saham biasa dengan yang seluruhnya dimiliki oleh Revere.

##### Direksi

Saat ini, susunan Direksi Saluno adalah sebagai berikut:

Direktur : Peter Chong Siong Siang

##### Ikhtisar Data Keuangan

Di bawah ini disajikan ikhtisar data keuangan penting Saluno untuk periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008 dan tahun yang berakhir pada 31 Desember 2007 yang dipersiapkan oleh manajemen dan tidak diaudit serta tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 yang diaudit oleh Natarajan & Swaminathan dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.

(dalam AS\$)

Keterangan	31 Januari	31 Desember		
	2008	2007	2006	2005
Jumlah aktiva	11.821.376	11.528.925	6.520.121	2.373.169
Jumlah kewajiban	2.190	2.190	2.190	61.350
Jumlah ekuitas	11.819.186	11.526.735	6.517.931	2.311.819
Pendapatan	-	-	-	-
Beban pokok penjualan	-	-	-	-
Laba kotor	-	-	-	-
Beban operasi	-	-	-	-
Laba usaha	-	-	-	-
Laba bersih	696.068	5.008.804	4.145.813	2.311.818

Peningkatan jumlah aktiva dari tahun ke tahun terutama disebabkan oleh adanya peningkatan nilai investasi karena pengakuan laba bersih dari Biscayne. Pengakuan laba bersih tersebut juga mengakibatkan peningkatan pada jumlah ekuitas dan laba bersih Saluno.

Penurunan jumlah kewajiban di tahun 2006 disebabkan karena adanya pengkonversian kewajiban menjadi modal saham.

### Keterangan Tentang Anak Perusahaan Saluno, PT Biscayne Investments (“Biscayne”)

#### Riwayat Singkat

Biscayne didirikan berdasarkan Akta No. 01, tanggal 4 Mei 2005, yang dibuat di hadapan Dwi Yulianti, SH, Notaris di Kabupaten Tangerang (“Akta Pendirian”), dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C-12624 HT.01.01.TH.2005 tanggal 10 Mei 2005. Akta pendirian tersebut telah diumumkan dalam BNRI No. 43, tanggal 31 Mei 2005, Tambahan No. 5563.

Anggaran dasar Biscayne telah diubah beberapa kali, terakhir berdasarkan Akta No. 8, tanggal 30 September 2005, yang dibuat di hadapan Drs Soebiantoro, SH, SE, Notaris di Jakarta. Laporan perubahan tersebut telah diterima Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Penerimaan Laporan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. C-31478 HT.01.04.TH.2005 tanggal 25 November 2005, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan dengan No. 1508/RUB09.03/XII/2005 tanggal 19 Desember 2005.

#### Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha Biscayne saat ini adalah bergerak di bidang jasa konsultasi serta pengembangan bisnis dan manajemen. Biscayne saat ini tidak memiliki kegiatan operasional.

#### Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta No. 22, tanggal 30 Juni 2005 dibuat di hadapan Ilmiawan Dekrit Supatmo, SH, Notaris di Jakarta, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Biscayne adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 954.500 (senilai AS\$ 100) per saham			%
	Saham	Rp	AS\$	
<b>Modal dasar</b>	<b>4.000</b>	<b>3.818.000.000</b>	<b>400.000</b>	
<b>Modal ditempatkan dan disetor penuh</b>				
Rachsing	603	575.563.500	60.300	31,97
Saluno	603	575.563.500	60.300	31,97
AIM	501	478.204.500	50.100	26,56
Agalia	178	169.901.000	17.800	9,44
Arif Rachmat	1	954.500	100	0,06
<b>Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh</b>	<b>1.886</b>	<b>1.800.187.000</b>	<b>188.600</b>	<b>100,00</b>
<b>Jumlah saham dalam portepel</b>	<b>2.114</b>	<b>2.017.813.000</b>	<b>2.114.000</b>	

## Komisaris dan Direksi

Berdasarkan Akta Pendirian jo Akta No.11 tanggal 11 Februari 2008 dibuat di hadapan Humbert Lie, SH, Notaris di Tangerang, susunan anggota Komisaris dan Direksi Biscayne adalah sebagai berikut:

### Komisaris

Presiden Komisaris : Arif Rahmat  
 Komisaris : George Raymond Zage III

### Direksi

Direktur Lim Soon Huat

## Ikhtisar Data Keuangan

Di bawah ini disajikan ikhtisar data keuangan penting Biscayne untuk periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007, 2006, dan 2005 yang diambil dari laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan (anggota PricewaterhouseCoopers) dengan Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan.

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Januari	31 Desember		
	2008	2007	2006	2005
Jumlah aktiva	815.928	814.877	783.304	909.371
Jumlah kewajiban	356.803	359.205	505.509	750.716
Hak minoritas	115.602	116.034	92.968	85.195
Jumlah ekuitas	343.523	339.638	184.827	73.460
Pendapatan usaha	34.564	460.152	410.134	213.287
Beban pokok penjualan	18.354	215.530	195.816	83.075
Laba kotor	16.210	244.622	214.318	130.212
Beban operasi	-	-	-	-
Laba usaha	16.210	244.622	214.318	130.212
Laba bersih	20.478	106.558	188.358	63.043

Aktiva dan kewajiban Biscayne sebagian besar merupakan aktiva dan kewajiban IBT yang dikonsolidasikan dalam laporan keuangan Biscayne. Demikian juga, pendapatan dan hasil usaha merupakan pendapatan dan hasil usaha IBT.

## Keterangan Tentang Anak Perusahaan Biscayne, PT Indonesia Bulk Terminal ("IBT")

### Riwayat Singkat

IBT didirikan berdasarkan Akta No. 22, tanggal 5 Maret 1990, sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan No. 303, tertanggal 29 Mei 1990, keduanya di hadapan Sutjipto, SH, Notaris di Jakarta ("Akta Pendirian IBT"), dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-3841 HT.01.01.Th.90. Akta Pendirian IBT telah diumumkan dalam BNRI No. 57, tanggal 16 Juli 1991, Tambahan No. 2085.

Anggaran Dasar IBT telah mengalami beberapa kali perubahan, dan perubahan terakhir berdasarkan Akta No. 2, tertanggal 12 Oktober 2005, yang dibuat di hadapan Drs Soebiantoro, SH, Notaris di Jakarta. Pelaporan terhadap perubahan tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-28437 HT.01.04.TH.2005, tanggal 14 Oktober 2005, dan telah didaftarkan pada Kantor Daftar Perusahaan Kodya Jakarta Selatan pada tanggal 21 Oktober 2005 dengan nomor pendaftaran 1291/RUB.09.03/IX/2005.



## Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha utama IBT saat ini adalah bergerak dalam bidang pengembangan, pengoperasian dan pengelolaan terminal batubara, dan fasilitas pelabuhan.

## Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta No. 3, tanggal 14 Juli 2005, susunan permodalan dan susunan pemegang saham IBT adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 179.500 (AS\$ 100) per saham			%
	Saham	Rp	AS\$	
<b>Modal dasar</b>	<b>560.000</b>	<b>100.520.000.000</b>	<b>56.000.000</b>	
<b>Modal ditempatkan dan disetor penuh</b>				
Biscayne	127.500	22.886.250.000	12.750.000	91,07
PT Dianlia Setyamukti	12.500	2.243.750.000	1.250.000	8,93
<b>Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh</b>	<b>140.000</b>	<b>25.130.000.000</b>	<b>14.000.000</b>	<b>100,00</b>
<b>Jumlah saham dalam portepel</b>	<b>420.000</b>	<b>75.390.000.000</b>	<b>42.000.000</b>	

## Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan Akta No.13 tanggal 9 Agustus 2007 dibuat di hadapan Ilmiawan Dekrit Supatmo, SH, Notaris di Jakarta, susunan anggota Komisaris dan Direksi IBT adalah sebagai berikut:

### Komisaris

Presiden Komisaris : Edwin Soeryadjaja  
 Komisaris : Theodore Permadi Rachmat  
 Komisaris : Thomas Trikasih Lembong  
 Komisaris : Ir. Subianto  
 Komisaris : Graham H. Wong

### Direksi

Presiden Direktur : Sandiaga Salahuddin Uno  
 Direktur : Ah Hoo Chia  
 Direktur : Garibaldi Thohir  
 Direktur : Christian Ariano Rachmat  
 Direktur : David Tendian  
 Direktur : Alastair Bruce Grant

## Ikhtisar Data Keuangan

Di bawah ini disajikan ikhtisar data keuangan penting IBT untuk periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007, 2006, dan 2005 yang diambil dari laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan (anggota PricewaterhouseCoopers) dengan Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.

(dalam AS\$)

Keterangan	31 Januari	31 Desember		
	2008	2007	2006	2005
Jumlah aktiva	177.757.717	176.110.220	172.453.932	174.285.241
Jumlah kewajiban	38.402.705	38.135.673	55.939.394	76.225.543
Jumlah ekuitas	139.355.012	137.974.547	116.514.538	98.059.698
Pendapatan	3.674.657	50.366.881	44.740.238	37.638.455
Beban pokok penjualan	1.951.255	23.553.530	21.311.462	16.066.020
Laba kotor	1.723.402	26.813.351	23.428.776	21.572.435
Beban operasi	-	-	-	-
Laba usaha	1.723.402	26.813.351	23.428.776	21.572.435
Laba bersih	1.380.465	21.460.009	18.454.840	15.970.016

Jumlah kewajiban IBT mengalami penurunan yang cukup signifikan dari sebesar AS\$ 56 juta pada tahun 2006 menjadi sebesar AS\$ 38 juta pada tahun 2007 terutama disebabkan karena penurunan uang muka pendapatan serta penurunan hutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Penurunan kewajiban ini diiringi dengan kenaikan hutang pajak yang disebabkan oleh kenaikan beban pajak penghasilan dan cicilan pajak penghasilan pasal 25 serta kenaikan beban yang harus dibayar, yakni kenaikan royalti.

#### f.4. PT Jasapower Indonesia (“JPI”)

##### f.4.1. Riwayat Singkat

JPI didirikan berdasarkan Akta No. 9, tanggal 25 September 2007, dibuat di hadapan Dwi Yulianti, SH, Notaris di Jakarta (“Akta Pendirian”), yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No. C-01217HT.01.01-TH.2007 tanggal 25 Oktober 2007.

Anggaran dasar JPI telah beberapa kali mengalami perubahan, dan perubahan terakhir berdasarkan Akta No. 9, tanggal 7 Januari 2008, yang dibuat di hadapan Humbert Lie, SH, SE, MKn, Notaris di Tangerang. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No. AHU-00863.AH.01.02.Tahun 2008, tanggal 8 Januari 2008.

##### f.4.2. Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha JPI saat ini adalah di bidang perdagangan umum dan jasa. Saat ini masih dalam tahap pengembangan.

##### f.4.3. Kepemilikan Saham

Berdasarkan Akta No. 9, tanggal 7 Januari 2008, dibuat di hadapan Humbert Lie, SH, SE, MKn, Notaris di Tangerang struktur permodalan dan susunan pemegang saham JPI adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 1.000.000 per saham		
	Saham	Rp	%
<b>Modal dasar</b>	<b>1.800.000</b>	<b>1.800.000.000.000</b>	
<b>Modal ditempatkan dan disetor penuh</b>			
ATA	454.999	454.999.000.000	99,99
Garibaldi Thohir	1	1.000.000	0,01
<b>Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh</b>	<b>455.000</b>	<b>455.000.000.000</b>	<b>100,00</b>
<b>Jumlah saham dalam portepel</b>	<b>1.345.000</b>	<b>1.345.000.000.000</b>	

##### f.4.4. Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan Akta Pendirian, susunan anggota Komisaris dan Direksi JPI adalah sebagai berikut:

###### Komisaris

Presiden Komisaris : Edwin Soeryadjaya  
 Komisaris : Theodore Permadi Rachmat  
 Komisaris : Ir. Subianto

###### Direksi

Presiden Direktur : Garibaldi Thohir  
 Direktur : Sandiaga Salahuddin Uno  
 Direktur : Christian Ariano Rachmat  
 Direktur : Andre Johannes Mamuaya

#### f.4.5. Ikhtisar Data Keuangan

Di bawah ini disajikan ikhtisar data keuangan penting JPI untuk periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada 31 Januari 2008 dan tahun yang berakhir pada 31 Desember 2007 yang diambil dari laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan (anggota PricewaterhouseCoopers) dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Januari	31 Desember		
	2008	2007	2006	2005
Jumlah aktiva	1.524.111	1.512.235	n.a	n.a
Jumlah kewajiban	62	62	n.a	n.a
Hak minoritas	1.500	1.500	n.a	n.a
Ekuitas	1.522.549	1.510.673	n.a	n.a
Pendapatan	-	-	n.a	n.a
Beban pokok penjualan	-	-	n.a	n.a
Laba kotor	-	-	n.a	n.a
Beban operasi	-	-	n.a	n.a
Laba usaha	-	-	n.a	n.a
Laba bersih	-	223	n.a	n.a

JPI didirikan pada tahun 2007 dan masih dalam tahap pengembangan. Tidak terdapat perubahan yang signifikan pada akun-akun tahun 2008 dibandingkan dengan tahun 2007.

#### f.5. PT Dianlia Setyamukti (“Dianlia”)

##### f.5.1. Riwayat Singkat

Dianlia didirikan berdasarkan Akta No. 71, tanggal 24 September 1991, sebagaimana diperbaiki dengan Akta No. 56, tanggal 27 Agustus 1993, keduanya dibuat di hadapan Sri Rahayu, SH, Notaris di Jakarta, yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No. C2-8837HT.01.01.TH 93, tanggal 11 September 1993, dan diumumkan dalam BNRI No. 91, tanggal 12 November 1993, Tambahan No. 5349.

Anggaran dasar Dianlia telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Akta No. 42, tanggal 30 Juni 2004, dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, SH, SE, Notaris di Jakarta, yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No. C-19863 HT.01.04.TH.2004 tanggal 6 Agustus 2004, dan telah diumumkan dalam BNRI No. 75, tanggal 17 September 2004, Tambahan No. 9261.

##### f.5.2. Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha Dianlia saat ini adalah di bidang perdagangan. Pada saat ini Dianlia memiliki investasi berupa penyertaan pada IBT dan Adaro. Saat ini, Dianlia tidak memiliki kegiatan operasional.

##### f.5.3. Kepemilikan Saham

Berdasarkan Akta No.32 tanggal 21 April 2004, dibuat di hadapan Poerbaningsih Adi Warsito, SH, Notaris di Jakarta, jo Akta No.72, tanggal 28 Maret 2005, dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, SH, SE, Notaris di Jakarta, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Dianlia adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 100 per saham		
	Saham	Rp	%
<b>Modal dasar</b>	<b>4.000.000.000</b>	<b>400.000.000.000</b>	
<b>Modal ditempatkan dan disetor penuh</b>			
PT Alam Tri Abadi	999.999.999	99.999.999.900	99,99
PT Saratoga Investama Sedaya	1	100	0,01
<b>Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh</b>	<b>1.000.000.000</b>	<b>100.000.000.000</b>	<b>100,00</b>
<b>Jumlah saham dalam portepel</b>	<b>3.000.000.000</b>	<b>300.000.000.000</b>	

#### f.5.4. Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan Akta No.48, tanggal 26 Desember 2005, dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, SH, SE, Notaris di Jakarta, susunan anggota Komisaris dan Direksi Dianlia adalah sebagai berikut:

##### Komisaris

Presiden Komisaris : Edwin Soeryadjaya  
 Komisaris : Ir. Subianto  
 Komisaris : Theodore Permadi Rachmat

##### Direksi

Presiden Direktur : Garibaldi Thohir  
 Direktur : Andre Johannes Mamuaya  
 Direktur : Sandiaga Salahuddin Uno  
 Direktur : Christian Ariano Rachmat

#### f.5.5. Ikhtisar Data Keuangan

Di bawah ini disajikan ikhtisar data keuangan penting Dianlia untuk periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007, 2006, dan 2005 yang diambil dari laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan (anggota PricewaterhouseCoopers) dengan Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Januari	31 Desember		
	2008	2007	2006	2005
Jumlah aktiva	131.184	131.239	137.626	401.923
Jumlah kewajiban	3.197	3.244	3.382	305.640
Jumlah ekuitas	127.987	127.995	134.244	96.283
Penjualan	-	-	-	3.135.252
Beban pokok penjualan	-	-	-	2.576.245
Laba kotor	-	-	-	559.007
Beban operasi	2	2.925	29.921	73.363
(Rugi) / laba usaha	(2)	(2.925)	(29.921)	485.644
(Rugi) / laba bersih	(8)	(6.249)	37.961	113.796

Pada tahun 2005, Dianlia melepas kepemilikannya pada SIS dan MSW dan mengakibatkan porsi kepemilikannya di Adaro dan IBT terdilusi. Jumlah pendapatan, beban pokok pendapatan, laba kotor, laba usaha dan laba bersih tahun 2005 masih menyajikan hasil operasi anak perusahaan sampai dengan tanggal anak perusahaan tersebut dilepas. Sedangkan untuk tahun selanjutnya, Dianlia tidak lagi membukukan pendapatan dan beban yang ada hanya merupakan beban administrasi.

## 6.2 PT Saptaindra Sejati ("SIS")

### a. Riwayat Singkat

SIS, berkedudukan di Jakarta, adalah perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan dan diatur menurut hukum Republik Indonesia, berdasarkan Akta Pendirian Perseroan No. 2, tanggal 14 Juni 1999, yang dibuat oleh Hasanali Yani Ali Amin, SH, Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah diumumkan dalam BNRI No. 43, tanggal 30 Mei 2000, Tambahan No. 2746.

Anggaran dasar SIS telah beberapa kali diubah, dan perubahan terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 43, tanggal 31 Maret 2008, yang dibuat di hadapan Humberg Lie, SH, SE, MKn, Notaris di Tangerang ("Akta No.43/2008"). Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-16046.AH.01.02, tanggal 1 April 2008.

## b. Kegiatan Usaha

SIS bergerak di bidang usaha kontraktor penambangan.

## c. Kepemilikan Saham

Berdasarkan Akta No.43/2008, susunan permodalan SIS adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 1.000.000,- per saham		
	Saham	Rupiah	%
<b>Modal dasar</b>	<b>1.200.000</b>	<b>1.200.000.000.000</b>	
<b>Modal ditempatkan dan disetor penuh</b>			
Perseroan	345.873	345.873.000.000	85,92
Joyce Corner International Ltd	56.679	56.679.000.000	14,08
<b>Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh</b>	<b>402.552</b>	<b>402.552.000.000</b>	<b>100,00</b>
<b>Jumlah saham dalam portepel</b>	<b>797.448</b>	<b>797.448.000.000</b>	

## d. Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan Akta No.16, tanggal 13 Februari 2008, dibuat di hadapan SP. Henny Singgih, SH, Notaris di Jakarta, susunan Komisaris dan Direksi SIS adalah sebagai berikut:

### Komisaris

Presiden Komisaris : Edwin Soeryadjaya  
 Komisaris : Sandiaga Salahuddin Uno  
 Komisaris : Christian Ariano Rachmat  
 Komisaris : Kardinal A. Karim  
 Komisaris : Ir. Subianto

### Direksi

Presiden Direktur : Tjahyono Imawan  
 Wakil Presiden Direktur : Budi Rachman  
 Direktur : Bimantoro Adisanyoto  
 Direktur : Andre Johannes Mamuaya  
 Direktur : Cleos Harryanto  
 Direktur : Anis Sulistiadi  
 Direktur : A. Kurnia

## e. Ikhtisar Data Keuangan

Di bawah ini disajikan ikhtisar data keuangan penting SIS untuk periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada 31 Januari 2008 dan tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2007, 2006, dan 2005 yang diambil dari laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan (anggota PricewaterhouseCoopers) dengan Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Januari	31 Desember		
	2008	2007	2006	2005*
Jumlah aktiva	2.888.516	2.964.865	2.043.288	1.183.420
Jumlah kewajiban	2.385.619	2.473.239	1.757.501	966.607
Hak minoritas	2	2	153	316
Jumlah ekuitas	502.895	491.624	285.634	216.497
Penjualan	121.359	1.404.062	1.108.011	602.404
Beban pokok penjualan	110.025	1.101.637	907.357	449.791
Laba kotor	11.334	302.425	200.654	152.613
Beban operasi	5.786	55.859	42.965	23.470
Laba usaha	5.548	246.566	157.689	129.143
Laba bersih	9.614	2.376	70.154	51.391

\*disajikan kembali

Pendapatan SIS mengalami peningkatan yang cukup besar, yakni sebesar 84% dari sebesar Rp 602 miliar pada tahun 2005 menjadi sebesar Rp 1.108 miliar pada tahun 2006, terutama disebabkan karena adanya peningkatan volume pekerjaan pemindahan lapisan tanah penutup, penambangan dan pengangkutan batubara yang didukung kondisi operasional yang kondusif serta adanya kontrak baru.

Laba kotor SIS mengalami peningkatan sebesar 31% dari sebesar Rp 153 miliar pada tahun 2005 menjadi sebesar Rp 201 miliar pada tahun 2006, terutama disebabkan karena kenaikan penjualan. Sedangkan laba bersih mengalami peningkatan sebesar 37% dari sebesar Rp 51 miliar di tahun 2005 menjadi sebesar Rp 70 miliar di tahun 2006 terutama disebabkan karena kenaikan laba kotor yang dikompensasikan dengan kenaikan beban operasi.

Jumlah aktiva SIS mengalami peningkatan yang cukup besar, yakni sebesar 73% dari sebesar Rp 1.183 miliar di tahun 2005 menjadi sebesar Rp 2.043 miliar di tahun 2006, peningkatan tersebut terutama disebabkan karena kenaikan aktiva tetap dari penambahan peralatan operasional untuk mendukung kenaikan tingkat kapasitas produksi dan kenaikan pinjaman kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Jumlah kewajiban SIS mengalami peningkatan sebesar 82% dari sebesar Rp 967 miliar di tahun 2005 menjadi sebesar Rp 1.758 miliar di tahun 2006. Peningkatan ini terutama disebabkan karena adanya pinjaman baru dari bank, penambahan hutang sewa guna usaha yang baru dan adanya pinjaman subordinasi yang sebagian besar digunakan untuk memperoleh peralatan operasional. Sedangkan jumlah ekuitas SIS mengalami peningkatan sebesar 32% dari sebesar Rp 216 miliar di tahun 2005 menjadi sebesar Rp 286 miliar di tahun 2006, yang disebabkan karena meningkatnya laba bersih.

Pada tahun 2007, laba kotor SIS mengalami peningkatan sebesar 51% menjadi sebesar Rp 302 miliar dari sebesar Rp 201 miliar di tahun 2006. Peningkatan tersebut terutama disebabkan karena kenaikan penjualan yang sedikit diimbangi dengan kenaikan beban pokok penjualan. Sedangkan, laba usaha SIS juga mengalami peningkatan yang cukup besar, yakni sebesar 56% dari sebesar Rp 158 miliar di tahun 2006 menjadi sebesar Rp 247 miliar di tahun 2007, yang disebabkan karena kenaikan laba kotor yang dikompensasikan dengan Kenaikan beban operasi.

Laba bersih SIS mengalami penurunan sebesar 97%, dari sebesar Rp 70 miliar di tahun 2006 menjadi sebesar Rp 2 miliar di tahun 2007, yang terutama disebabkan karena kenaikan kerugian selisih kurs dan kenaikan beban bunga, yang dikompensasikan dengan kenaikan laba operasi.

#### **f. Keterangan Tentang Anak Perusahaan**

##### **PT Satya Mandiri Persada (“SMP”)**

###### **Riwayat Singkat**

SMP didirikan berdasarkan Akta No. 6, tanggal 2 September 2004, yang dibuat oleh Darmawan Tjoa, SH, SE, Notaris di Jakarta dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-22605HT.01.01.TH.2004, tanggal 8 September 2004 dan telah diumumkan dalam BNRI No. 83, tanggal 15 Oktober 2004, Tambahan No. 10390.

Anggaran Dasar SMP telah mengalami beberapa kali perubahan, dan perubahan terakhir berdasarkan Akta No. 103, tanggal 27 Maret 2008, yang dibuat di hadapan SP Henny Singgih, SH, Notaris di Jakarta.

###### **Kegiatan Usaha**

SMP bergerak di bidang jasa termasuk penyewaan dan pengelolaan gedung perkantoran. Saat ini memiliki dan mengelola gedung Graha Saptaindra yang berlokasi di Jalan T.B. Simatupang Kav.18. Cilandak Barat, Jakarta Selatan.

## Kepemilikan Saham

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPSLB No. 46, tanggal 19 Desember 2006, yang dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, SH, SE, Notaris di Jakarta, struktur permodalan dan susunan pemegang saham SMP sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 1.000 per saham		
	Saham	Nominal	%
<b>Modal dasar</b>	<b>160.000.000</b>	<b>160.000.000.000</b>	
<b>Modal ditempatkan dan disetor penuh</b>			
SIS	39.997.500	39.997.500.000	99,99
Tjahyono Imawan	2.500	2.500.000	0,01
<b>Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh</b>	<b>40.000.000</b>	<b>40.000.000.000</b>	<b>100,00</b>
<b>Jumlah saham dalam portepel</b>	<b>120.000.000</b>	<b>120.000.000.000</b>	

## Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan Akta No. 103 tanggal 27 Maret 2008, yang dibuat di hadapan SP Henny Singgih, SH, Notaris di Jakarta, susunan Komisaris dan Direksi SMP adalah sebagai berikut:

### Komisaris

Presiden Komisaris : Edwin Soeryadjaya

Komisaris : Ir. Subianto

### Direksi

Presiden Direktur : Tjahyono Imawan

Direktur : Andre Johannes Mamuaya

Direktur : Sandiaga Salahuddin Uno

## Ikhtisar Data Keuangan

Di bawah ini disajikan ikhtisar data keuangan penting SMP untuk periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007, 2006 yang diambil dari laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan (anggota PricewaterhouseCoopers) dengan Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Januari	31 Desember		
	2008	2007	2006	2005
Jumlah aktiva	52.592	52.794	40.490	n.a
Jumlah kewajiban	12.948	13.317	584	n.a
Ekuitas	39.644	39.477	39.906	n.a
Jumlah kewajiban dan ekuitas	52.592	52.794	40.490	n.a
Penjualan	439	4.611	781	n.a
Beban pokok penjualan	293	3686	704	n.a
Laba kotor	146	925	77	n.a
Beban operasi	14	644	116	n.a
Laba/(rugi) usaha	132	281	(39)	n.a
Laba/(rugi) bersih	166	(430)	(67)	n.a

## 6.3 PT Makmur Sejahtera Wisesa ("MSW")

### a. Riwayat Singkat

MSW didirikan berdasarkan Akta No. 96 tanggal 24 Juli 2001 yang dibuat di hadapan Yonsah Minanda, SH, Notaris di Jakarta dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No. C07956-HT.01.01.TH 2001 pada tanggal 11 September 2001 serta telah diumumkan dalam BNRI No. 30 tanggal 13 April 2004, Tambahan No. 3624.

Anggaran Dasar MSW telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan berdasarkan Akta Notaris No. 19 tanggal 15 Januari 2008, yang dibuat di hadapan Humberg Lie, SH, SE, MKn, Notaris di Tangerang. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-03552.AH.01.02.TH.2008 tanggal 24 Januari 2008.

#### b. Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha MSW adalah dalam penyediaan pembangkit listrik, penunjang tenaga listrik, dan melakukan aktivitas perdagangan. Pada saat ini MSW masih dalam tahap pengembangan.

#### c. Kepemilikan Saham

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 67, tanggal 31 Januari 2008, dibuat di hadapan Humberg Lie, SH, SE, MKn, Notaris di Tangerang, struktur permodalan dan susunan pemegang saham MSW adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 50.000,- per saham		
	Saham	Rp	%
<b>Modal dasar</b>	<b>3.600.000</b>	<b>180.000.000.000</b>	
<b>Modal ditempatkan dan disetor penuh</b>			
Perseroan	921.965	46.098.250.000	99,59
PT Akrya Internasional	3.840	192.000.000	0,41
<b>Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh</b>	<b>925.805</b>	<b>46.290.250.000</b>	<b>100,00</b>
<b>Jumlah saham dalam portepel</b>	<b>2.674.195</b>	<b>133.709.750.000</b>	

#### d. Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan Akta No. 62, tanggal 14 Agustus 2006, dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, SH, SE, Notaris di Jakarta, susunan anggota Komisaris dan Direksi MSW adalah sebagai berikut:

##### Komisaris

Komisaris Utama : Edwin Soeryadjaya  
 Komisaris : Sandiaga Salahuddin Uno  
 Komisaris : Garibaldi Thohir  
 Komisaris : Tjahyono Imawan

##### Direksi

Direktur Utama : Laroya Chander Vinod  
 Direktur : Christian Ariano Rachmat  
 Direktur : Andre Johannes Mamuaya

#### e. Ikhtisar Data Keuangan

Di bawah ini disajikan ikhtisar data keuangan penting MSW untuk periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007, 2006, dan 2005 yang diambil dari laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan (anggota PricewaterhouseCoopers) dengan Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.



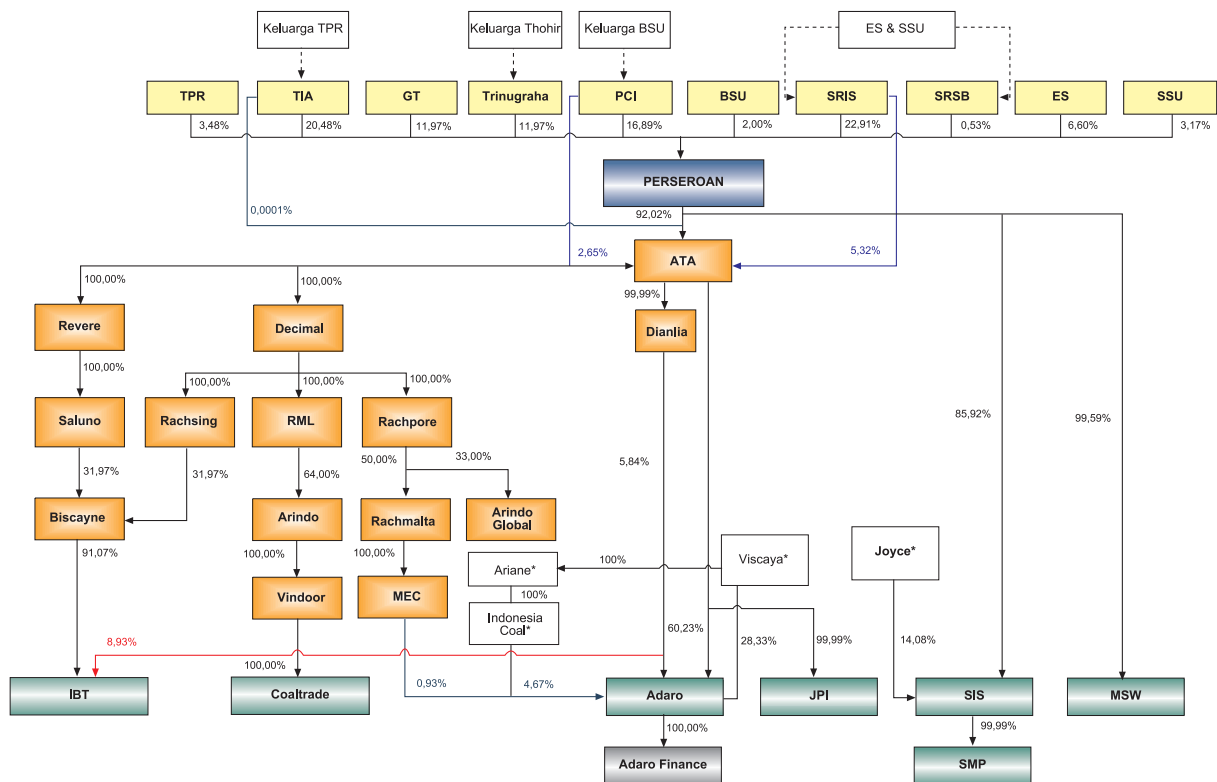
(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Januari	31 Desember		
	2008	2007	2006	2005
Jumlah aktiva	43.106	43.501	4.340	610
Jumlah kewajiban	553	746	711	617
Jumlah ekuitas	42.553	42.755	3.629	(7)
Pendapatan	-	-	-	-
Beban pokok penjualan	-	-	-	-
Laba/(rugi) kotor	-	-	-	-
Beban operasi	305	3.931	1.361	23
Rugi usaha	(305)	(3.931)	(1.361)	(23)
Rugi bersih	(202)	(2.125)	(923)	(47)

MSW masih dalam tahap pengembangan sehingga belum membukukan pendapatan dan hanya membukukan beban umum dan administrasi sehingga sampai dengan saat ini masih belum membukukan laba bersih.

Jumlah ekuitas mengalami peningkatan di tahun 2006 yang disebabkan oleh adanya penambahan modal disetor dari pemegang saham. Demikian juga pada tahun 2007, MSW menerima saham dibayar dimuka dari pemegang saham, yang menyebabkan jumlah ekuitas meningkat. Penerimaan atas modal disetor dan saham dibayar dimuka tersebut menyebabkan peningkatan pada jumlah aktiva terutama pada jumlah kas dan bank, aktiva tetap dan aktiva pra-operasional.

## 7. STRUKTUR PERSEROAN DAN ANAK PERUSAHAAN



Keterangan :

\* : bukan merupakan bagian dari struktur Perseroan

— : yang dikendalikan baik secara langsung maupun tidak langsung

□ : Perusahaan yang memiliki kegiatan operasional

GT : Garibaldi Thohir

ES : Edwin Soeryadjaya

BSU : Ir Subianto

TPR : Theodore Permadi Rachmat

SSU : Sandiaga Salahuddin Uno

Singkatan lainnya terkait nama-nama perusahaan, dapat dilihat pada Bab Definisi dan Singkatan.

Setelah Penawaran Umum, struktur Perseroan dan Anak Perusahaan dapat mengalami perubahan. Perseroan saat ini sedang mempelajari suatu struktur perusahaan yang lebih efisien dan optimal, dimana struktur tersebut dapat mengeliminasi Anak Perusahaan yang tidak memiliki kegiatan operasional dan tidak memberikan kontribusi pendapatan ataupun keuntungan bagi Perseroan sehingga struktur kepemilikan Perseroan atas Anak Perusahaan menjadi lebih efisien. Cara yang ditempuh untuk mengeliminasi Anak Perusahaan tersebut antara lain dengan likuidasi, penggabungan usaha, maupun dengan cara menjual atau mengalihkan kepemilikan Anak Perusahaan tersebut kepada pihak terafiliasi dari Perseroan, Direksi, Komisaris, ataupun Pemegang Saham Pengendali atau kombinasi dari hal-hal tersebut. Apabila cara yang ditempuh adalah melalui pengalihan maka nilai pengalihan akan mengacu pada penilaian dari perusahaan penilai independen. Hasil akhir dari perubahan struktur ini tidak akan mengurangi kepemilikan Perseroan atas Anak Perusahaan yang merupakan unit-unit usaha strategis Perseroan, seperti Adaro, IBT, Coaltrade, SIS, MSW dan JPI.

Hubungan kepengurusan dan pengawasan Perseroan, pemegang saham, dan anak perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Nama	Perseroan		ATA		ADARO		IBT		JPI		SIS		SMP		Biscayne		MSW		Dianlia	
	Kom	Dir	Kom	Dir	Kom	Dir	Kom	Dir	Kom	Dir	Kom	Dir	Kom	Dir	Kom	Dir	Kom	Dir	Kom	Dir
Edwin Soeryadjaya	PK	-	PK	-	PK	-	PK	-	PK	-	PK	-	PK	-	-	-	PK	-	PK	-
Theodore Permadi Rachmat	WPK	-	K	-	K	-	K	-	K	-	-	-	-	-	-	-	-	-	K	-
Ir. Subianto	K	-	K	-	K	-	K	-	K	-	K	-	K	-	-	-	-	-	K	-
Djoko Suyanto	KI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Palgunadi Tatit Setyawan	KI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Garibaldi Thohir	-	PD	-	PD	-	PD	-	D	-	PD	-	-	-	-	-	-	K	-	-	PD
Christian Ariano Rachmat	-	WPD	-	D	-	D	-	D	-	D	-	K	-	-	-	-	-	D	-	D
Sandiaga Salahuddin Uno	-	D	-	D	-	D	-	PD	-	D	-	K	-	D	-	-	K	-	-	D
Andre J. Mamuaya	-	D	-	D	-	-	-	-	-	D	-	D	-	D	-	-	-	D	-	D
A.H.Chia	-	DTT	-	-	-	D	-	D	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
David Tendian	-	DTT	-	-	-	D	-	D	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Alastair Bruce Grant	-	DTT	-	-	-	D	-	D	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Nama	Adaro	Arindo	Arindo	Decimal	MEC	Rach	Rach	Rach	Revere	RML	Saluno	Vindoor
	Finance	Dir	Global	Dir	Dir	malta	pore	sing	Dir	Dir	Dir	Dir
Edwin Soeryadjaya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Theodore Permadi Rachmat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Ir. Subianto	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Djoko Suyanto	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Palgunadi Tatit Setyawan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Garibaldi Thohir	-	-	-	-	-	D	-	-	-	-	-	-
Christian Ariano Rachmat	-	-	-	-	-	D	-	-	-	-	-	-
Sandiaga Salahuddin Uno	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Andre J. Mamuaya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
A.H.Chia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
David Tendian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Alastair Bruce Grant	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Nama	TIA		SRIS		TNT		PCI	
	Kom	Dir	Kom	Dir	Kom	Dir	Kom	Dir
Edwin Soeryadjaya	-	-	PK	-	-	-	-	-
Theodore Permadi Rachmat	-	-	-	-	-	-	-	-
Ir. Subianto	-	-	-	-	-	-	-	PD
Djoko Suyanto	-	-	-	-	-	-	-	-
Palgunadi Tatit Setyawan	-	-	-	-	-	-	-	-
Garibaldi Thohir	-	-	-	-	-	-	PD	-
Christian Ariano Rachmat	-	D	-	-	-	-	-	-
Sandiaga Salahuddin Uno	-	-	-	PD	-	-	-	-
Andre J. Mamuaya	-	-	-	-	-	-	-	D
A.H.Chia	-	-	-	-	-	-	-	-
David Tendian	-	-	-	-	-	-	-	-
Alastair Bruce Grant	-	-	-	-	-	-	-	-

**Catatan:**

- PK : Presiden Komisaris
- WPK : Wakil Presiden Komisaris
- K : Komisaris
- KI : Komisaris Independen
- PD : Presiden Direktur
- WPD : Wakil Presiden Direktur
- D : Direktur
- DTT : Direktur Tidak Terafiliasi

## 8. KETERANGAN SINGKAT MENGENAI PEMEGANG SAHAM BERBENTUK BADAN HUKUM

### 8.1 PT Saratoga Investama Sedaya ("SRIS")

#### a. Riwayat Singkat

SRIS merupakan suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan dan diatur menurut hukum Republik Indonesia, berdasarkan Akta Pendirian No. 41, tanggal 17 Mei 1991, sebagaimana diubah berdasarkan Akta Perubahan No. 33, tanggal 13 Juli 1992, yang dibuat di hadapan Rukmasanti Hardjasatya, SH, Notaris di Jakarta, yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No. C2-10198.HT.01.01.TH.92 tanggal 15 Desember 1992, serta telah diumumkan dalam BNRI No. 19, tanggal 5 Maret 1993, Tambahan No. 973.

Anggaran dasar SRIS telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Akta Berita RUPSLB No.29, tanggal 31 Agustus 1999, dibuat oleh Rukmasanti Hardjasatya, SH, Notaris di Jakarta, yang telah disetujui Menteri Hukum dan Perundang-undangan berdasarkan keputusan No.C-10.418.HT.04.TH.2000 tanggal 17 Mei 2000.

SRIS beralamat di Jl. Ir. H. Juanda III No.8 Jakarta.

#### b. Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha SRIS saat ini adalah dalam bidang investasi.

#### c. Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta No.59 tanggal 29 November 2002, dibuat oleh Rukmasanti Hardjasatya, S.H., Notaris di Jakarta, struktur permodalan dan susunan pemegang saham SRIS saat ini adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 1.000.000,- per saham		
	Saham	Rupiah	%
<b>Modal dasar</b>	<b>10.000</b>	<b>10.000.000.000</b>	
<b>Modal ditempatkan dan disetor penuh</b>			
Edwin Soeryadjaya	2.499	2.499.000.000	32,45
Sandiaga Salahuddin Uno	2.499	2.499.000.000	32,45
PT Saratoga Inti Perkasa	2	2.000.000	0,04
PT Unitras Pertama	2.700	2.700.000.000	35,06
<b>Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh</b>	<b>7.700</b>	<b>7.700.000.000</b>	<b>100,00</b>
<b>Jumlah saham dalam portepel</b>	<b>2.300</b>	<b>2.300.000.000</b>	

#### d. Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan Akta No. 13 tanggal 9 April 2008 dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, SH, Notaris di Jakarta, susunan anggota Komisaris dan Direksi SRIS saat ini adalah sebagai berikut:

##### Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Edwin Soeryadjaya  
 Komisaris : Joyce Soeryadjaya Kerr  
 Komisaris : Rosan Perkasa

##### Direksi

Direktur Utama : Sandiaga Salahuddin Uno  
 Wakil Direktur Utama : Soeryadi Tenegar  
 Direktur : Husni Heron

## 8.2 PT Saratoga Sentra Business (“SRSB”)

### a. Riwayat Singkat

SRSB merupakan suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan dan diatur menurut hukum Republik Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 61, tanggal 29 Juni 2005, dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, SH, SE, Notaris di Jakarta yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan keputusan No. C-18796HT.01.01.TH.2005 tanggal 6 Juli 2005 dan telah diumumkan dalam BNRI No. 69, tanggal 30 Agustus 2005, Tambahan No. 9256.

SRSB beralamat di Jl. Ir. H. Juanda III No.8 Jakarta.

### b. Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha SRSB saat ini adalah dalam bidang perdagangan.

### c. Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Berdasarkan akta No. 30 tanggal 30 November 2005, dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, SH, SE, Notaris di Jakarta, struktur permodalan dan susunan pemegang saham SRSB adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 1.000.000,- per saham		
	Saham	Rp	%
<b>Modal dasar</b>	<b>20.000</b>	<b>20.000.000.000</b>	
<b>Modal ditempatkan dan disetor penuh</b>			
PT Saratoga Investama Sedaya	13.099	13.099.000.000	99,99
Edwin Soeryadjaya	1	1.000.000	0,01
<b>Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh</b>	<b>13.100</b>	<b>13.100.000.000</b>	<b>100,00</b>
<b>Jumlah saham dalam portepel</b>	<b>6.900</b>	<b>6.900.000.000</b>	

### d. Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan akta No. 30, tanggal 30 November 2005, dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, SH, SE, Notaris di Jakarta, susunan anggota Komisaris dan Direksi SRSB saat ini adalah sebagai berikut:

#### Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Edwin Soeryadjaya  
 Komisaris : Drs Suryadi Tenegar

#### Direksi

Direktur Utama : Sandiaga Salahuddin Uno  
 Direktur : Husni Heron

## 8.3 PT Triputra Investindo Arya (“TIA”)

### a. Riwayat Singkat

TIA merupakan suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan dan diatur menurut hukum Republik Indonesia berdasarkan Akta No. 34, tanggal 15 Oktober 1998, dibuat di hadapan Rukmasanti Hardjasatya, SH, Notaris di Jakarta, yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No. C-5308 HT.01.01.TH.99 tanggal 26 Maret 1999, serta telah diumumkan dalam BNRI No. 68 tanggal 25 Agustus 2000, Tambahan No. 4803.

Anggaran dasar TIA telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Akta Berita Acara RUPSLB No. 33, tanggal 18 Desember 2007, dibuat oleh Rukmasanti Hardjasatya, SH, Notaris di Jakarta. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-07898 HT.01.04-TH.2007, tanggal 28 Desember 2007.

TIA beralamat di Menara Kadin Indonesia lantai 23, Jl.HR. Rasuna Said Blok X-5, kav.2-3, Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan.

**b. Kegiatan Usaha**

Kegiatan usaha TIA saat ini adalah dalam bidang investasi.

**c. Permodalan dan Susunan Pemegang Saham**

Berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB No. 23, tanggal 20 November 2007, yang dibuat oleh Rukmanasanti Hardjasatya, SH, Notaris di Jakarta, struktur permodalan dan susunan pemegang saham TIA adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 1.000.000,- per saham		
	Saham	Rp	%
<b>Modal dasar</b>	<b>150.000</b>	<b>150.000.000.000</b>	
<b>Modal ditempatkan dan disetor penuh</b>			
Like Rani Imanto	149.929	149.929.000.000	99,99
Christian Ariano Rachmat	1	1.000.000	0,01
<b>Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh</b>	<b>149.930</b>	<b>149.930.000.000</b>	<b>100,00</b>
<b>Jumlah saham dalam portepel</b>	<b>70</b>	<b>70.000.000</b>	

**d. Dewan Komisaris dan Direksi**

Berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB No. 33, tanggal 18 Desember 2007, dibuat oleh Rukmasanti Hardjasatya, SH, Notaris di Jakarta, susunan anggota Komisaris dan Direksi TIA saat ini adalah sebagai berikut:

**Komisaris**

Komisaris Utama : Like Rani Imanto

**Direksi**

Direktur Utama : Christian Ariano Rachmat

**8.4 PT Persada Capital Investama (“PCI”)**

**a. Riwayat Singkat**

PCI berkedudukan di Jakarta adalah suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan dan diatur menurut hukum Republik Indonesia berdasarkan Akta No. 27, tanggal 9 Juli 2003, dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, SH, SE, Notaris di Jakarta. Akta Pendirian PCI telah diumumkan dalam BNRI No. 71 tanggal 5 September 2003, Tambahan No. 7962.

Anggaran dasar PCI telah mengalami perubahan, terakhir berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Para Pemegang Saham Luar Biasa No. 69, tanggal 28 Desember 2007, yang dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, SH., SE., Notaris di Jakarta. Perubahan tersebut telah disetujui Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-AHU-01948.AH.01.02.Tahun 2008, tanggal 16 Januari 2008.

PCI beralamat di Menara Kadin Indonesia lantai 10 unit C, Jl.HR. Rasuna Said Blok X-5, kav.2-3, Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan.

## b. Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha PCI saat ini adalah dalam bidang investasi.

## c. Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Para Pemegang Saham Luar Biasa No. 69, tanggal 28 Desember 2007, yang dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, SH., SE., Notaris di Jakarta, struktur permodalan dan susunan pemegang saham PCI adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 1.000.000,- per saham		
	Saham	Rp	%
<b>Modal dasar</b>	<b>150.000</b>	<b>150.000.000.000</b>	
<b>Modal ditempatkan dan disetor penuh</b>			
PT Tri Nur Cakrawala	37.500	37.500.000.000	50,00
PT Pandu Alampersada	37.500	37.500.000.000	50,00
<b>Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh</b>	<b>75.000</b>	<b>75.000.000.000</b>	<b>100,00</b>
<b>Jumlah saham dalam portepel</b>	<b>75.000</b>	<b>75.000.000.000</b>	

## d. Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPSLB No. 24 tanggal 8 Maret 2005, dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, SH, SE, Notaris di Jakarta, susunan Direksi dan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

### Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Meity Subianto  
 Komisaris : Arini Saraswati Subianto  
 Komisaris : Armeilia Widayanti Subianto  
 Komisaris : Ardiani Kartikasari Subianto  
 Komisaris : Doktorandus Setia Budhi  
 Komisaris : Syamsul Hoiri, SH

### Direksi

Presiden Direktur : Ir. Subianto  
 Direktur : Andre Johannes Mamuya  
 Direktur : Crescento Hermawan  
 Direktur : Toddy Mizaabianto Sugoto  
 Direktur : Trianto Irawan

## 8.5 PT Trinugraha Thohir ("Trinugraha")

### a. Riwayat Singkat

Trinugraha, merupakan suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan dan diatur menurut hukum Republik Indonesia berdasarkan Akta No. 32, tanggal 22 Mei 1990, dibuat di hadapan Hajjah Asmin Arifin Astrawi Nata Latif, SH, Notaris di Jakarta, yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No. C2-4931.HT.01.01.TH.90 tanggal 16 Agustus 1990. Akta Pendirian Trinugraha telah diumumkan dalam Berita Negara No. 102, tanggal 21 Desember 1990, Tambahan No. 5206.

Anggaran dasar Trinugraha telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Akta No. 140, tanggal 25 November 1999, dibuat di hadapan Irawan Soerodjo, SH, Notaris di Jakarta. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-Undangan No. C-7044.HT.01.04.TH.2000, tanggal 22 Maret 2000, dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 86, tanggal 27 Oktober 2000, Tambahan No. 6471.

Trinugraha beralamat di Wisma TNT lantai 3, Jalan Dr. Saharjo No.107, Tebet Barat, Tebet, Jakarta Selatan.

## b. Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha Trinugraha saat ini adalah dalam bidang investasi.

## c. Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta No. 140, tanggal 25 November 1999, dibuat di hadapan Irawan Soerodjo, SH, Notaris di Jakarta, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Trinugraha adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 125.000,- per saham		
	Saham	Rp	%
<b>Modal dasar</b>	<b>400.000</b>	<b>50.000.000.000</b>	
<b>Modal ditempatkan dan disetor penuh</b>			
Mochamad Teddy Thohir	46.400	5.800.000.000	40,00
Edna Thohir	34.800	4.350.000.000	30,00
Erick Thohir	11.600	1.450.000.000	10,00
Hireka Vitaya	11.600	1.450.000.000	10,00
Garibaldi Thohir	11.600	1.450.000.000	10,00
<b>Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh</b>	<b>116.000</b>	<b>14.500.000.000</b>	<b>100,00</b>
<b>Jumlah saham dalam portepel</b>	<b>284.000</b>	<b>35.500.000.000</b>	

## d. Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan Akta No. 3, tertanggal 2 Januari 2006 dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, SH, Magister of Science, Notaris di Jakarta, susunan anggota Komisaris dan Direksi Trinugraha adalah sebagai berikut:

### Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Mochamad Teddy Thohir  
 Komisaris : Edna Thohir

### Direksi

Direktur Utama : Garibaldi Thohir  
 Direktur : Hireka Vitaya  
 Direktur : Erick Thohir

## 9. KETERANGAN TENTANG AKTIVA TETAP DAN ASURANSI

### AKTIVA TETAP

Perseroan dan Anak Perusahaan mempunyai dan atau menguasai beberapa aktiva tetap berupa tanah, bangunan atau fasilitas produksi dan peralatan atau mesin produksi yang terletak di beberapa daerah yang biasanya berdekatan dengan proyek yang telah dan atau sedang dikerjakan. Aktiva tetap tersebut antara lain:

#### Perseroan

Pada saat ini, Perseroan tidak memiliki aktiva tetap yang nilainya material. Aktiva-aktiva yang dimiliki Perseroan saat ini hanya berupa peralatan dan perlengkapan kantor, seluruh aktiva yang tercatat pada laporan keuangan Perseroan merupakan aktiva yang dimiliki langsung oleh Anak Perusahaan.

#### Melalui Adaro

Menurut PKP2B, properti, peralatan dan aset fisik lainnya yang dibeli sehubungan dengan operasi penambangan di dalam area konsesi selama jangka waktu sebagaimana tercantum dalam perjanjian PKP2B akan menjadi milik Pemerintah pada saat dibeli. Walaupun properti, peralatan dan aset fisik lainnya dibeli oleh Adaro dan semua persediaan batubara digolongkan sebagai aset Adaro di dalam neracanya, namun Adaro tidak memiliki kepemilikan secara hukum terhadap aset ini.

### Melalui IBT

IBT memiliki dan/atau menguasai bangunan dan tanah dengan total luas 626.726 m<sup>2</sup>, dengan keterangan sebagai berikut:

No.	Lokasi	Bukti Kepemilikan/Penguasaan	Luas (m2)
1.	Desa Gosong Panjang, Kecamatan Pulau Laut Barat, Kabupaten Kotabaru, Propinsi Kalimantan Selatan	Surat Pernyataan Pelepasan Hak atas Tanah (Persil 1- 101)	604.028
2.	Desa Gosong Panjang, Kecamatan Pulau Laut Barat, Kabupaten Kotabaru, Propinsi Kalimantan Selatan (RT 02)	Surat Pernyataan Pelepasan Hak atas Tanah)	10.354
3.	Desa Gosong Panjang, Kecamatan Pulau Laut Barat, Kabupaten Kotabaru, Propinsi Kalimantan Selatan (RT 03)	Surat Pernyataan Pelepasan Hak atas Tanah)	2.259
4.	Desa Gosong Panjang, Kecamatan Pulau Laut Barat, Kabupaten Kotabaru, Propinsi Kalimantan Selatan (RT 04)	Surat Pernyataan Pelepasan Hak atas Tanah)	4461
5.	Desa Gosong Panjang, Kecamatan Pulau Laut Barat, Kabupaten Kotabaru, Propinsi Kalimantan Selatan (RT 05)	Surat Pernyataan Pelepasan Hak atas Tanah)	5.624
Jumlah			626.726

### Melalui SIS

SIS memiliki dan/atau menguasai bangunan dan tanah dengan total luas 39.497 m<sup>2</sup>, dengan keterangan sebagai berikut:

No.	Lokasi	Bukti Kepemilikan/ Penguasaan	Terdaftar Atas Nama	Tanggal Penerbitan Sertifikat	Tanggal Berakhirnya Hak	Luas (m <sup>2</sup> )
1.	Desa Mabu'un Kecamatan Murung Puduk Kabupaten Tabalong Propinsi Kalimantan Selatan	Sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) No.174	SIS	29-10- 2004	24-09-2034	398
2.	Desa Mabu'un Kecamatan Murung Puduk Kabupaten Tabalong Propinsi Kalimantan Selatan	Sertifikat HGB No.175	SIS	29-10- 2004	24-09-2034	200
3.	Desa Mabu'un Kecamatan Murung Puduk Kabupaten Tabalong Propinsi Kalimantan Selatan	Sertifikat HGB No.176	SIS	29-10- 2004	24-09-2034	200
4.	Desa Mabu'un Kecamatan Murung Puduk Kabupaten Tabalong Propinsi Kalimantan Selatan	Sertifikat HGB No.177	SIS	29-10-2004	24-09-2034	200
5.	Desa Mabu'un Kecamatan Murung Puduk Kabupaten Tabalong Propinsi Kalimantan Selatan	Sertifikat HGB No.178	SIS	29-10-2004	24-09-2034	200
6.	Desa Mabu'un Kecamatan Murung Puduk Kabupaten Tabalong Propinsi Kalimantan Selatan	Sertifikat HGB No.179	SIS	29-10-2004	24-09-2034	219
7.	Desa Mabu'un Kecamatan Murung Puduk Kabupaten Tabalong Propinsi Kalimantan Selatan	Sertifikat HGB No.180	SIS	29-10-2004	24-09-2034	199
8.	Desa Mabu'un Kecamatan Murung Puduk Kabupaten Tabalong Propinsi Kalimantan Selatan	Sertifikat HGB No.194	SIS	1-12-2004	24-09-2034	400
9.	Desa Mabu'un Kecamatan Murung Puduk Kabupaten Tabalong Propinsi Kalimantan Selatan	Sertifikat HGB No.195	SIS	1-12-2004	24-09-2034	200
10.	Desa Mabu'un Kecamatan Murung Puduk Kabupaten Tabalong Propinsi Kalimantan Selatan	Sertifikat HGB No.196	SIS	1-12-2004	24-09-2034	200
11.	Desa Mabu'un Kecamatan Murung Puduk Kabupaten Tabalong Propinsi Kalimantan Selatan	Sertifikat HGB No.197	SIS	1-12-2004	24-09-2034	355
12.	Desa Mabu'un Kecamatan Murung Puduk Kabupaten Tabalong Propinsi Kalimantan Selatan	Sertifikat HGB No.200	SIS	1-12-2004	24-09-2034	200
13.	Jalan Durian III, Kelurahan Gunung Panjang, Kabupaten Berau, Kecamatan Tanjung Redeb Kalimantan Timur	Sertifikat HGB No.49	SIS	20-02-2006	N/A	150
14.	Desa Maburai, Kecamatan Murung Puduk, Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan	Sertifikat HGB No.00017	SIS	2-08-2004	12-06-2032	8.018
15.	Desa Maburai, Kecamatan Murung Puduk, Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan	Sertifikat HGB No.00016	SIS	20-12-2003	12-06-2032	17.002
16.	Desa Maburai, Kecamatan Murung Puduk, Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan	Sertifikat HGB No.00015	SIS	23-07-1994	12-06-2032	2.867
17.	Desa Maburai, Kecamatan Murung Puduk, Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan	Sertifikat HGB No.00014	SIS	18-06-2003	12-06-2032	5.590
Jumlah						39.497



Perseroan melalui SIS juga mempunyai aktiva tetap yang berupa alat-alat berat yang terdiri dari *dump truck, bulldozers, grader, excavator, loader, drilling machines* dan lain-lain dengan perincian sebagai berikut:

No	Jenis	Jumlah
1	Drilling Machine	18
2	Bulldozer	44
3	Wheel dozer	1
4	Excavator	85
5	Grader	29
6	Articulate Truck	55
7	Dump Truck	205
8	Wheel Loader	6
9	Head Truck	66
10	Vessel	120
11	Dolly	60
		<b>690</b>

No	Jenis	Amount
1	Crane Truck	10
2	Washing Truck	7
3	Water Truck	21
4	Fuel Truck	20
5	Lube Truck	16
6	Fork Lift	9
7	Loboy	2
8	Crane Mobile	1
		<b>86</b>

### Melalui SMP

SMP memiliki dan/atau menguasai bangunan dan tanah dengan total luas 4.777 m<sup>2</sup>, dengan keterangan sebagai berikut:

No.	Lokasi	Bukti Kepemilikan/Penguasaan	Terdaftar Atas Nama	Tanggal Penerbitan Sertipikat	Tanggal Berakhirnya Hak	Luas	Jaminan yang Melekat atas Tanah
1	Kelurahan Cilandak Barat, Kecamatan Cilandak, Jakarta Selatan	Hak Guna Bangunan (HGB) No.689	SMP	24 April 1995	12 Februari 2027	2500 M2	Hak Tanggungan peringkat Kedua ada pada PT Bank Niaga Tbk Berdasarkan Akta Hak tanggungan No. No.4599/2007 dibuat oleh E. Betty Budiyanti Moesigit SH, PPATdi Jakarta, pada tanggal 10 Oktober 2007, sebesar Rp 6.500.000.000,00
2	Kelurahan Cilandak Barat, Kecamatan Cilandak, Jakarta Selatan	Hak Guna Bangunan (HGB) No.1559	SMP	2 Juni 2000	1 Juni 2020	332 M2	Hak Tanggungan peringkat Kedua ada pada PT Bank Niaga Tbk Berdasarkan Akta Hak Tanggungan No.4599/2007 dibuat oleh E. Betty Budiyanti Moesigit SH, PPATdi Jakarta, pada tanggal 10 Oktober 2007, sebesar Rp 6.500.000.000,00
3	Kelurahan Cilandak Barat, Kecamatan Cilandak, Jakarta Selatan	Hak Guna Bangunan (HGB) No.1560	SMP	19 Mei 2000	18 Mei 2020	67 M2	Hak Tanggungan peringkat Kedua ada pada PT Bank Niaga Tbk Berdasarkan Akta Hak Tanggungan No.4599/2007 dibuat oleh E. Betty Budiyanti Moesigit SH, PPATdi Jakarta, pada tanggal 10 Oktober 2007, sebesar Rp 6.500.000.000,00

No.	Lokasi	Bukti Kepemilikan/ Penguasaan	Terdaftar Atas Nama	Tanggal Penerbitan Sertipikat	Tanggal Berakhirnya Hak	Luas	Jaminan yang Melekat atas Tanah
4	Jl. Gereja RT/RW 006/09, kelurahan Cilandak barat, kecamatan Cilandak, Kotamadya Jakarta Selatan	Hak Guna Bangunan (HGB) 2016	SMP	22 Februrair 2005	31 Juli 2037.	240M2	Hak Tanggungan No.181/2008; Berdasarkan Akta PPAT No. 312/2007 tanggal 28 Desember 2007 yang dibuat di hadapan E.Betty Budiyaniti Moesigit, S.H. Pemegang Hak Tanggungan : PT Bank Niaga Tbk. Tanggal pendaftaran : 21 Januari 2008. Nilai jaminan: Rp 6.573.000.000,00
5	Jl. Gereja RT/RW 006/09, kelurahan Cilandak barat, kecamatan Cilandak, Kotamadya Jakarta Selatan	Hak Guna Bangunan (HGB) 2017	SMP	22 Februrair 2005	31 Juli 2037	235M2	Hak Tanggungan No.181/2008; Berdasarkan Akta PPAT No. 312/2007 tanggal 28 Desember 2007 yang dibuat di hadapan E.Betty Budiyaniti Moesigit, S.H. Pemegang Hak Tanggungan : PT Bank Niaga Tbk. Tanggal pendaftaran : 21 Januari 2008. Nilai jaminan: Rp 6.573.000.000,00
6	Jl. Gereja RT/RW 006/09, kelurahan Cilandak barat, kecamatan Cilandak, Kotamadya Jakarta Selatan	Hak Guna Bangunan (HGB) 2018	SMP	21 Juni 2007	31 Juli 2037	1.168 M2	Hak Tanggungan No.181/2008; Berdasarkan Akta PPAT No. 312/2007 tanggal 28 Desember 2007 yang dibuat di hadapan E.Betty Budiyaniti Moesigit, S.H. Pemegang Hak Tanggungan : PT Bank Niaga Tbk. Tanggal pendaftaran : 21 Januari 2008. Nilai jaminan: Rp 6.573.000.000,00
7	Jl. Gereja RT/RW 006/09, kelurahan Cilandak barat, kecamatan Cilandak, Kotamadya Jakarta Selatan	Hak Guna Bangunan (HGB) 2020	SMP	22 Februrair 2005	19 Agustus 2037	235M2	Hak Tanggungan No.181/2008; Berdasarkan Akta PPAT No. 312/2007 tanggal 28 Desember 2007 yang dibuat di hadapan E.Betty Budiyaniti Moesigit, S.H. Pemegang Hak Tanggungan : PT Bank Niaga Tbk. Tanggal pendaftaran : 21 Januari 2008. Nilai jaminan: Rp 6.573.000.000,00
<b>JUMLAH</b>						<b>4.777M2</b>	

### Asuransi atas aset Perseroan dan Anak Perusahaan

Perseroan dan Anak Perusahaan mengasuransikan aset-aset yang dimilikinya pada beberapa perusahaan asuransi pihak ketiga sehubungan dengan kegiatannya. Informasi mengenai daftar aset yang diasuransikan adalah sebagai berikut:

#### Adaro

No.	Perusahaan Asuransi	Nomor Polis	Masa Berlaku	Jenis Asuransi	Nilai	Keterangan
1.	PT Tugu Pratama Indonesia	PUFO0700103	1 Mei 2007 – 1 Mei 2008*	Asuransi property terhadap segala risiko (akibat dari luar), Asuransi kerusakan Mesin (akibat dari dalam atau mesin itu sendiri saat bekerja) dan Asuransi terhadap gangguan usaha/ kerugian pendapatan.	AS\$ 201.480.808,00	Co- Insurance : 1. PT Tugu Pratama Indonesia – 40% 2. PT. Asuransi Allianz Utama Indonesia – 20% 3. PT Asuransi Jasa Indonesia – 20% 4. PT. Asuransi Central Asia – 10% 5. PT. Asuransi Tokio Marine Indonesia – 10%

No.	Perusahaan Asuransi	Nomor Polis	Masa Berlaku	Jenis Asuransi	Nilai	Keterangan
2.	PT. Asuransi QBE Pool Indonesia	12 0002540 PUL	1 Mei 2007 – 1 Mei 2008*	Asuransi Perjalanan Barang ke Luar Negeri	Asuransi tanggung gugat pihak lain atas kerusakan produk yang dipasarkan: AS\$ 25.000.000,00 (setiap kejadian) Asuransi tanggung gugat pihak lain atas kerusakan produk yang dipasarkan: AS\$ 25.000.000,00 (setiap kejadian) tapi bila terjadi diluar AS/Kanada AS\$ 5.000.000,00 (setiap kejadian)Asuransi tanggung jawab majikan atas tuntutan dari pegawai : AS\$ 2.000.000,00 (setiap kejadian) Asuransi Kendaraan : AS\$ 1.000.000,00 (setiap kejadian)	Yurisdiksi : 1. Internasional diluar AS/ Kanada, Kuba dan Korea Utara 2. ASA/Kanada dengan ruang lingkup, <i>product liability</i> yang muncul dari ekspor "Envirocoal" hanya ke AS/ Kanada
3.	PT. Asuransi AXA Indonesia	003312007	1 Mei 2007 *	Asuransi Pengangkutan Barang	AS\$ 5.000.000,00 (setiap kendaraan pada saat pengiriman atau kehilangan di lokasi)AS\$ 1.000.000,00 (dalam setiap perpindahan )	
4.	PT. Asuransi AXA Indonesia	PAC 10017439	1 Mei 2007 – 30 April 2008*	Semua risiko (kecuali yang dikecualikan oleh polis, seperti perang, teroris, kesengajaan)	1. AS\$ 647.605,00 untuk kantor cabang Dahai 2. AS\$ 111.822,00 untuk kantor cabang Jakarta 3. AS\$ 384.471,00 untuk kantor cabang Kelanis Office 4. AS\$ 76. 444,00 untuk kantor cabang Banjarmasin 5. AS\$ 313.408,00 untuk lokasi di seluruh Republik Indonesia	
5	PT. Asuransi AXA Indonesia	TCX 10017782	1 Mei 2007 – 30 April 2008*	Asuransi terhadap kerugian akibat gempa bumi	1. AS\$ 647.05,00 untuk kantor cabang Dahai 2. AS\$ 111.822,00 untuk kantor cabang Jakarta 3. AS\$ 384.471,00 untuk kantor cabang Kelanis 4. AS\$ 76. 444,00 untuk kantor cabang Banjarmasin	
6	PT. Asuransi AXA Indonesia	PAE 10008600 BRBS	1 Mei 2007 – 30 April 2008*	Asuransi peralatan terhadap segala risiko yang dijaminakan (sama seperti PAR, tapi dikhususkan untuk peralatan).	AS\$ 807.558,00 untuk kantor cabang Kalimantan	
7	PT. Asuransi AXA Indonesia	PEG 10008607	1 Mei 2007 – 30 April 2008*	Asuransi kerugian alat konstruksi dan alat berat	AS\$ 1.930.330,00	
8	PT. Asuransi AXA Indonesia	PEG 00024275	1 Mei 2007 – 30 April 2008*	Asuransi kerugian alat konstruksi dan alat berat	AS\$ 389.000.000,00	
9	PT. ACE Insurance	530.001951	1 Mei 2007 – 30 April 2008*	Asuransi Kecelakaan	AS\$ 2.500.000,00 (setiap kejadian)	Batas umur maksimal 65 tahun
10	PT Zurich Insurance Indonesia	06 ZI PMC 1062994	1 Mei 2007 – 1 Mei 2008*	Asuransi Kendaraan Bermotor	AS\$ 25.000.000,00 (setiap kejadian per kendaraan) AS\$ 5.000.00 (setiap kejadian per kendaraan bermotor)	
11	PT. Asuransi QBE Pool Indonesia	12 0018399 HUL	30 April 2007 – 30 April 2008*	Asuransi Pelayaran dan Mesin	AS\$ 40.831,00	Segala sesuatu yang berhubungan dengan pelayaran, pengangkutan dan mesin

\*dalam proses perpanjangan.

**IBT**

No.	Perusahaan Asuransi	Nomor Polis	Masa Berlaku	Jenis Asuransi	Nilai Pertanggungan	Keterangan
1	PT Ace Insurance	530.001918	31 Desember 2007-31 Desember 2008	Group Personal Accident Insurance -24 Hours, worldwide	Rp 5.096.328,000	Meliputi : Kecelakaan yang mengakibatkan kematian & Cacat Total Dasar pertanggungan : 24 bulan gaji per orang
2	PT. Asuransi QBE Pool Indonesia	12 0004928 EQK	22 Juni 2007 – 22 Juni 2008*	Asuransi standar gempa bumi Indonesia (Sesuai dengan aturan dari asosiasi asuransi Indonesia / FAPI atas rekomendasi dept. Keuangan)	AS\$ 118.925.428,20	Lokasi Resiko : Pulau Laut, South Kalimantan, Indonesia and tempat lain diluar Indonesia dimana operasi tersebut dilindungi Co-Insurance PT. Asuransi QBE Poll Indonesia -30% PT Tugu Pratama Indonesia-20% PT Asuransi AIU Indonesia-25% PT Asuransi Allianz Utama Indonesia – 15% PT Asuransi Astra Buana-10%
3	PT. QBE Pool Indonesia	12 0002626 PUL	22 Juni 2007 – 22 Juni 2008*	Asuransi tanggung-gugat atas kerugian (badan dan barang) dari pihak lain akibat kegiatan usaha dan kerusakan barang yang dipasarkan	AS\$ 5.000.000.00 (setiap kejadian tidak terbatas selama periode asuransi masih berlaku)	World wide excluding AS/ Canada
4	PT. QBE Pool Indonesia	12 0016304 HUL	22 Juni 2007 – 22 Juni 2008*	Asuransi Pelayaran dan Mesin	AS\$ 40.000,00	Ditanggung : AS\$ 1,000.00 (setiap kejadian dan kehilangan)
5	PT. QBE Pool Indonesia	12 0002834 EQU	22 Juni 2007 – 22 Juni 2008*	Asuransi Peralatan	AS\$ 5.399.900,00	Ditanggung :AS\$ 5,000.00 (setiap kejadian dan kehilangan)
6	PT. QBE Pool Indonesia	12 0002742 IAR	22 Juni 2007 – 22 Juni 2008*	Asuransi Properti	AS\$ 118.925.428,20	Co Insurance :PT Asuransi QBE Pool Indonesia -30% PT Tugu Pratama Indonesia - 20% PT Asuransi AIU Indonesia - 25% PT Asuransi Allianz Utama Indonesia -15% PT Asuransi Astra Buana - 10%
7	PT. Asuransi Mitsui Sumitomo Indonesia	DM 508000030001 00	31 Desember 2007 – 31 Desember 2008	Asuransi kehilangan uang	Rp 600.000.000 Cash in Transit Rp 90.000.000 Cash in Safe	
8	PT Asuransi Mitsui Indonesia	34000199	1 Januari 2008 – 31 Desember 2008	Endorsement Kendaraan Bermotor	Rp 30.610.980,00	

\*dalam proses perpanjangan

SIS

No.	Perusahaan Asuransi	Nomor Polis	Masa Berlaku	Jenis Asuransi	Nilai Total Pertanggungan(US\$. )	Objek yang diasuransikan
1.	PT Asuransi Adira Dinamika	990508000003 990508000004 990508000005 990508000006 990508000007 990508000008 990508000009 990508000010 990508000011 990508000012- 990508000020	2 Jan 2008 - 2 Jan 2009	All Risks	AS\$ 89,50 AS\$ 482.900 AS\$ 121.950 AS\$ 119.700 AS\$ 137.050 AS\$ 162.937 AS\$ 106.297 AS\$ 482.900 AS\$ 482.900 AS\$ 89.540 x 8	Patria SST Diesel Komatsu HD Volvo FM9 Volvo FM9 Volvo FM9 Manitou Volvo FM9 Komatsu HD Patria SST 174
2.	PT Asuransi Astra Buana	HEMC05QPJZ-0701 HEMC05QQ4W-0701- HEMC05QQ4C-0701 HEMC05QQ5C-0701 HEMC05QQ44-0701 HEMC05QQ41-0701 HEMC05QQ7T-0701 HEMC05QQ72-0701 HEMC05QRHV-0701 HEMC05QRID-0701 HEMC05QVX2-0701 HEMC05QXFC-0701 HEMC05QXFW-0701 HEMC05QW92-0701 HEMC05QF8-0701 HEMC05QGX-0701 HEMC05QXF8-0701 HEMC05QFO-0701 HEMC05XAJ-0701 HEMC05PQ5U-0702 HEMC05PQMO-0702 HEMC05PQ1U-0601 HEMC05PQ5U-0601 HEMC05PQ1U-0601 HEMC05PQ41-0601 HEMC05PRJZ-0702 HEMC05PRKM-0702 HEMC05PRJZ-0702 HEMC05PYG7-0702 HEMC05Q7YP-0701 HEMC05PYU2-0702 HEMC05PZCT-0702 HEMC05PYUR-0702 HEMC05PZ15-0702 HEMC05RDBK-0701	6 Jun 2007 – 6 Jun 2008* 6 Jun 2007 – 6 Jun 2008* 6 Juni 2007 – 6 Juni 2008* 6 Jun 2007 – 6 Jun 2008* 6 Jun 2007 – 6 Jun 2008* 29 Jun 2007 – 29 Jun 2008* 14 Jul 2007 – 14 Jul 2008 17 Jul 2007 – 17 Jul 2008 19 Jul 2007 – 19 Jul 2008 19 Jul 2007 – 19 Jul 2008 19 Jul 2007 – 19 Jul 2008 19 Jul 2007 – 19 Jul 2008 29 Jul 2007 - 29 Jul 2008 29 Jul 2007 - 29 Jul 2008 15 Ags 2007 – 15 Ags 2008 15 Ags 2007 – 15 Ags 2008 15 Ags 2007 – 15 Ags 2008 15 Ags 2007 – 15 Ags 2008 2 Sept 2007 – 2 Sept 2007 2 Sept 2007 – 2 Sept 2007 2 Sept 2007 – 16 Sept 2007 - 16 Sept 2008 2 Okt 2007 – 2 Okt 2008 22 Okt 2007 – 22 Okt 2008 22 Okt 2007 – 22 Okt 2008 22 Okt 2007 – 22 Okt 2008 31 Okt 2007 – 31 Okt 2008 11 Nov 2007 - 11 Nov 2008	All Risks All Risks TLO TLO All Risk All Risk All Risk All Risk TLO TLO TLO TLO TLO TLO TLO TLO TLO TLO TLO TLO All Risk TLO TLO TLO TLO TLO TLO TLO TLO TLO TLO TLO TLO TLO TLO TLO TLO All Risk TLO TLO TLO TLO TLO All Risk	AS\$ 280.00 x 2 AS\$ 399.000 x 5 AS\$ 86.000 AS\$ 218.000 AS\$ 63.500 AS\$ 165.000 x 2 AS\$ 684.000 AS\$ 71.060 AS\$ 146.569 AS\$ 1.370.000 AS\$ 60.000 x 2 AS\$ 218.000 AS\$ 77.500 x 4 AS\$ 153.000 AS\$ 89.280 AS\$ 305.000 x 4 JPY 26.500.000 AS\$ 670.000 AS\$ 130.000 AS\$ 194.000 AS\$ 1.470.000 AS\$ 344.965.182x 3 AS\$ 1.370.000 AS\$ 751.954.408 x 6 JPN 12.500.000 AS\$ 31.020.000 x 2 AS\$ 500.000 AS\$ 106.292 x 2 AS\$ 285.250 x 2 AS\$ 83.000 x 6 AS\$ 399.000 x 4	Volvo A40D Terex TR 60 Volvo Excavator Daewoo Renault Kerax 350 Volvo FH16 Komatsu HD785 Renault Kerax 350 Renault Kerax 350 Komatsu PC 1800-6 Patria Triple AXLE Daewoo Solar Patria Tripping Trailer Komatsu HD785-5 Komatsu HD785-5 Volvo A40 Furukawa Hitachi EX1200 Mercy ACTROSS Cat 992C Loader Komatsu Patrial Dolly Komatsu PC 1800 Patria SSt 174 Vessel Furukawa PCR Furukawa HCR 1500 Komatsu PC 800SE Multiflo MFV Multiflo MFV Patria SST 74 Vessel Terex TR 60 Dump Truck

No.	Perusahaan Asuransi	Nomor Polis	Masa Berlaku	Jenis Asuransi	Nilai Total Pertanggungan(US\$. )	Objek yang diasuransikan
3.	PT Zurich Insurance Indonesia	HEMC05RCF8-0701	11 Nov 2007 - 11 Nov 2008	All Risk	AS\$ 661.000 x 2	Terex TR 100 Dump Truck
		HEMC05RCIV-0701	17 Nov 2007 - 17 Nov 2008	All Risk	AS\$ 487.000	Komatsu HD465-7 Dump truck
		HEMC05RCHB0701	17 Nov 2007 - 17 Nov 2008	All Risk	AS\$ 439.000	Komatsu HD465-7
		HEMC05RCHK0701	17 Nov 2007 - 17 Nov 2008	All Risk	AS\$ 498.000	Komatsu HD465-7
		HEMC05RCNN0701	17 Nov 2007 - 17 Nov 2008	All Risk	AS 257.000	Komatsu PC400LCSE
		HEMC05RCI6-0701	17 Nov 2007 - 17 Nov 2008	All Risk	AS 165.000	Volvo FH16 6 x 4 prime Mover
		HEMC05P21A-0702	17 Nov 2007 - 17 Nov 2008	All Risk	AS\$ 435.000	Multiflo MFVC-420
		HEMC05RCLO-0701	30 Nov 2007 - 30 Nov 2008	All Risk	AS\$ 155.482	Komatsu D85ESS-2 Bulldozer
		HEMC05RCK7-0701 & HEMC05RCLH-0701	30 Nov 2007 - 30 Nov 2008	All Risk	AS\$ 157.567 x 2	Volvo FH16
		06ZI-CPM-1068301	15 Okt 2007 - 15 Okt 2008	TLO	AS\$ 83.000	Patria SST74 Vessel
		07ZI-CPM-075597	23 Jun 2007 - 23 Jun 2008*	TLO	AS\$ 280.000	Cat 992C Loader WL003
		07ZI-CPM-075599	25 Jun 2007 - 25 Jun 2008*	All Risk	AS\$ 146.535	Mercy Actross 4046 Crane Truck
		07ZI-CPM-075604	25 Jun 2007 - 25 Jun 2008*	TLO	AS\$ 575.000	Komatsu 0375A-5 Bulldozer
		07ZI-CPM-076777	29 Jun 2007 - 29 Jun 2008*	TLO	AS\$ 218.000 AS\$ 148.000 AS\$ 128.050	Daewoo Solar 500LC-V Komatsu D85ESS Renault Kerax
		07ZI-CPM-074967	6 Jul 2007 - 6 Jul 2008*	TLO	AS\$ 690.000	Komatsu PC1250Sp-7
		07ZI-CPM-076771	28 Jul 2007 - 28 Jul 2008	All Risk	AS\$ 96.997 x 4	Renault Kerax 350 Dump Truck
		07ZI-CPM-076901	28 Jul 2007 - 28 Jul 2008	TLO	AS\$ 158.900	Komatsu D85ESS
		07ZI-CPM-107684	28 Jul 2007 - 28 Jul 2008	All Risk	AS\$ 222.338 AS\$ 111.617	Hitachi EX800H8E-5 Renault Kerax 350 Water Truck
		07ZI-CPM-1077366	2 Agus 2007 - 2 Agus 2008	All Risk	AS\$ 83.000 x 6	Patria SST174 Vessel
		07ZI-CPM-1078193	7 Sept 2007 - 7 Sept 2008	TLO	AS\$ 632.500	Drilltech 0245S drilling
		07ZI-CPM-1078232	7 Sept 2007 - 7 Sept 2008	All Risk	AS\$ 106.061	Patria LBT120 Low bow
		07ZI-CPM-1078259	12 Sept 2007 - 12 Sept 2008	All Risk	AS\$ 670.000 x 5	Hitachi EH1700 Dump Truck
		07ZI-CPM-1078483	12 Sept 2007 - 12 Sept 2008	All Risk	AS\$ 96.000	Renault Kerax 350
		07ZI-CPM-1078304	16 Sept 2007 - 16 Sept 2008	All Risk	AS\$ 305.000 x 4	Volvo A40D Articulated
		07ZI-CPM-1067799	25 Sept 2007 - 25 Sept 2008	All Risk	AS\$ 270.191	Volvo A40D Articulated
		07ZI-CPM-1067797	25 Sept 2007 - 25 Sept 2008	All Risk	AS\$ 265.764,69	Volvo A40D Articulated
		07ZI-CPM-1067439	25 Sept 2007 - 25 Sept 2008	All Risk	AS\$ 98.550 x 5	Renault Kerax 350 Dump Truck
		07ZI-CPM-1067805	25 Sept 2007 - 25 Sept 2008	All Risk	AS\$ 67.500	Renault Kerax 350
		07ZI-CPM-1067719	2 Okt 2007 - 2 Okt 2008	All Risk	AS\$ 133.500	Renault Kerax 350
		07ZI-CPM-1078887	3 Okt 2007 - 3 Okt 2008	All Risk	AS\$ 133.500 x 3 AS\$ 439.000 AS\$ 408.000 AS\$ 10.750	Komatsu HD465-7 Dump Truck Komatsu HD 465-7 Dump Truck Komatsu GD825A-2 Perkins P30S Tower Lamp
		07ZI-CPM-1068031	9 Okt 2007 - 9 Okt 2008	All Risk	AS\$ 83.000 x 11	Patria SST74 Vessel VS
		07ZI-CPM-1068805	11 Nov 2007 - 11 Nov 2008	All Risk	AS\$ 113.033 AS\$ 105,510 x 2	Renault Kerax 350 Renault Kerax 350
		07ZI-CPM-1082487	8 Feb 2008 - 8 Feb 2009	All Risk	AS\$ 144.918 AS\$ 37.675 x 5	Dolly 50 for SST 74
		07ZI-CPM-1082492-1082497	8 Feb 2008 - 8 Feb 2009	All Risk	AS\$ 89.540 x 6	Semi Side tipper 74

No.	Perusahaan Asuransi	Nomor Polis	Masa Berlaku	Jenis Asuransi	Nilai Total Pertanggungansian(US\$. )	Objek yang diasuransikan
4.	Takaful	07ZI-CPM-1082506-1082507	8 Feb 2008 – 8 Feb 2009	All Risk	AS\$ 2.743.070	Hitachi EX2500
		07ZI-CPM-1078887	3 Okt 2007 – 3 Okt 2008	All Risk	AS\$ 686.000	Komatsu PC1250SP
		07ZI-CPM-1070462	30 Nov 2007 – 30 Nov 2008	All Risk	AS\$ 192.750	Komatsu PC400-7 Excavator
		07ZI-CPM-1070462	30 Nov 2007 – 30 Nov 2008	All Risk	AS\$ 378.675	Komatsu PC400-7 Excavator
		07ZI-CPM-1079048	5 Okt 2007 – 5 Okt 2008	All Risk	AS\$ 83.000 x 4	Patria SST74 Vessel
		1.303.08.065.00001-1.303.08.065.00003	22 Jan 2008 – 22 Jan 2009	All Risk	AS\$ 678.000	Komatsu HD785-5
		1.303.07.065.000052-1.303.07.065.000058	28 Des 2008 – 28 Des 2009	All Risk	AS\$ 303.000 x 4	Komatsu HM400-1
		1.303.07.065.000065	28 Des 2008 – 28 Des 2009	All Risk	AS\$ 37.675 x 5	Patria DL50 Dolly
		1.303.07.065.000050	28 Des 2008 – 28 Des 2009	All Risk	AS\$ 482.900	Komatsu HD465-7
		1.303.07.065.000061-062	28 Des 2008 – 28 Des 2009	All Risk	AS\$ 744.700	Komatsu HD465-7
		1.303.07.065.00007 – 08	22 Jan 2008 – 22 Jan 2009	All Risk	AS\$ 677.000 x 2	Komatsu HD465-7
		1.303.07.065.00009	22 Jan 2008 – 22 Jan 2009	All Risk	AS\$ 668.000 x 4	Komatsu HD465-7
		1.303.07.065.00003-05	22 Jan 2008 – 22 Jan 2009	All Risk	AS\$ 1.460.000	Komatsu PC2000
		1.303.07.065.000067	22 Jan 2008 – 22 Jan 2009	All Risk	AS\$ 668.000 x 3	Komatsu HD785-7
		1.303.07.065.000014-016	28 Des 2008 – 28 Des 2009	All Risk	AS\$ 89.500 x 2	Volvo FM9
		1.303.08.065.000017-018	28 Des 2008 – 28 Des 2009	All Risk	AS\$ 439.000 x 3	Komatsu HD 465-7
		1.303.07.065.000059	22 Jan 2008 – 22 Jan 2009	All Risk	AS\$ 576.000 x 2	Komatsu D375A-5
		1.303.07.065.000068	28 Des 2008 – 28 Des 2009	All Risk	AS\$ 1.608.200 x 2	Komatsu PC 2000-8
		1.303.08.065.000051	28 Des 2008 – 28 Des 2009	All Risk	AS\$ 2.493.700 x 2	Hitachi EX2500
		1.303.08.065.000029 – 044	28 Des 2008 – 28 Des 2009	All Risk	AS\$ 89.450 x 2	Patria SST174
		1.303.08.065.000027	12 Feb 2008 – 12 Feb 2009	All Risk	AS\$ 439.000 x 9 AS\$ 675.000 AS\$ 275.000 AS\$ 105.700 AS\$ 68.500 AS\$ 405.000 AS\$ 110.000	Komatsu HD785-7 Komatsu PC Komatsu PC Renault Kerax Renault Kerax Komatsu PC Patria LBT
		1.303.08.065.000050-069	1 Feb 2008 – 1 Feb 2009	All Risk	EUR 68.500	Patria LBT
		1.303.08.065.000070-090	12 Feb 2008 – 12 Feb 2009	All Risk	AS\$ 89.540 x 12 AS\$ 66.099 AS\$ 15.337,30x 6	Patria SST 174
		1.303.08.065.000083-0887	12 Feb 2008 – 12 Feb 2009	All Risk	AS\$ 98.450 x 9	Volvo FM9
		1.303.07.065.000059-060	28 Des 2007 – 28 Des 2008	All Risk	AS\$ 359.700 x 3 AS\$ 138.490 X 2	Volvo A40E Volvo FM9
		1.303.07.065.000068	28 Des 2007 – 28 Des 2008	All Risk	AS\$1.608.200 x 2 AS\$ 2.493.700 x 2	Komatsu PC2000-8 Hitachi EX2500 Excavator
		1.303.07.065.000057	28 Des 2007 – 28 Des 2008	All Risk	AS\$ 42.020,84	Komatsu FD50T
		1.303.07.065.000064	28 Des 2007 – 28 Des 2008	All Risk	AS\$ 258.500	Komatsu GD705A-4
		1.303.07.065.000063	28 Des 2007 – 28 Des 2008	All Risk	AS\$ 408.000	Komatsu GD825A

\* dalam proses perpanjangan

## X. KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN DAN ANAK-ANAK PERUSAHAAN

### 1. TINJAUAN UMUM

Perseroan dan Anak Perusahaan saat ini merupakan salah satu perusahaan pertambangan batubara terintegrasi terbesar di Indonesia, yang terdiri dari unit usaha strategis pertambangan dan perdagangan batubara, jasa kontraktor penambangan serta infrastruktur dan logistik batubara. Setiap unit usaha strategis tersebut diposisikan sebagai pusat laba (*profit centre*) yang mandiri dan terpadu, sehingga memungkinkan Perseroan dan Anak Perusahaan untuk memiliki rantai produksi dan pasokan (*supply chain*) batubara yang kompetitif dan dapat diandalkan serta pada akhirnya diharapkan dapat memberikan nilai tambah yang optimal bagi seluruh pihak yang terkait (*stakeholders* Perseroan).

Perseroan melalui Anak Perusahaannya, Adaro yang merupakan bagian dari unit usaha strategis penambangan dan perdagangan batubara, menurut Barlow Jonker Coal Supply Series Indonesia 2007, adalah produsen batubara terbesar kedua di Indonesia. Sementara itu, berdasarkan informasi yang disadur Perseroan dari Queensland's World-class Coals per November 2007, unit usaha strategis pertambangan, Adaro juga merupakan produsen tambang batubara tunggal terbuka terbesar di belahan dunia bagian selatan. Operasional pertambangan Adaro merupakan pertambangan batubara terbuka (*surface open-cut mining*) dari wilayah pertambangannya yang berlokasi di Kalimantan Selatan, dimana hak pengelolaannya berlangsung hingga tahun 2022. Berdasarkan Laporan Terence Willsteed & Associates yang diterbitkan pada tanggal 29 Februari 2008, cadangan layak tambang yang dimiliki Adaro adalah sebesar 928 juta ton, dengan sumber daya (*resources*) diperkirakan sebesar 2.803 juta ton pada tanggal 31 Desember 2007. Sedangkan total luas seluruh wilayah pertambangan Perseroan saat ini adalah seluas lebih kurang 34.940 hektar. Adaro sendiri mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1992, dan sampai dengan tahun 2007 produksi batubara Adaro secara keseluruhan telah mencapai lebih kurang sebesar 250 juta ton. Saat ini kapasitas produksi Adaro mencapai 40 juta ton per tahun dan berencana untuk meningkatkan kapasitas produksinya hingga mencapai 80 juta ton dalam jangka waktu 5 tahun kedepan.

Perseroan melalui unit usaha strategis pertambangan, Adaro, berfokus pada perencanaan dan kegiatan eksplorasi pertambangan batubara untuk jangka menengah hingga panjang. Seluruh aspek operasional pertambangannya dikaryakan kepada 4 (empat) kontraktor jasa kontraktor penambangan (termasuk unit usaha strategis jasa kontraktor penambangan, SIS) yang terkemuka di Indonesia dalam kontrak jangka panjang dengan suatu harga yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelumnya (*fixed price*) untuk setiap tonase batubara yang ditambang dan untuk setiap bcm lapisan tanah penutup yang dikupas, yang dapat disesuaikan apabila terjadi fluktuasi harga bahan bakar. Salah satu kontraktor penambangan utama yang dipergunakan oleh Adaro adalah SIS, yang merupakan unit usaha strategis jasa kontraktor penambangan Perseroan. SIS memiliki cakupan jasa kontraktor penambangan batubara terpadu dan lengkap. Sejak dimulainya kegiatan unit usaha strategis jasa kontraktor penambangan pada tahun 2002, unit usaha strategis ini telah berhasil membangun reputasi yang dapat dibanggakan dan memiliki rekam jejak yang sangat baik dalam industrinya. Selain kontrak dengan Adaro, unit usaha strategis ini juga memiliki beberapa kontrak penambangan lainnya dengan beberapa perusahaan pertambangan batubara terkemuka di Indonesia pada berbagai lokasi pertambangan, yang seluruhnya berlokasi di Kalimantan.

Penjualan batubara yang diproduksi oleh unit usaha strategis pertambangan, Adaro, dilakukan baik secara langsung maupun melalui jasa para perantara perdagangan batubara (termasuk unit usaha strategis perdagangan batubara, Coaltrade) kepada kalangan industri yang merupakan pengguna akhir (*end-users*) di pasar Internasional dan domestik. Pada saat ini unit usaha strategis pertambangan, Adaro, memiliki lebih dari 40 pelanggan utama yang merupakan pengguna akhir, tersebar di 18 negara termasuk Indonesia, Jepang, Taiwan, Korea Selatan, Malaysia, Filipina, Cina, Hong Kong, Inggris, Thailand, India, Selandia Baru, Spanyol, Itali dan Amerika Serikat. Para pelanggan utama tersebut sebagian besar merupakan perusahaan pembangkit tenaga listrik yang memiliki peringkat kredit yang sangat baik (*investment grade credit ratings*). Pelanggan batubara yang tersebar tersebut menyebabkan



pendapatan Adaro terdistribusi secara lebih merata. Penyebaran yang merata baik dari segi geografis maupun besarnya kontribusi terhadap pendapatan, turut menunjang stabilitas kelangsungan usaha Perseroan dan Anak Perusahaan. Selain memiliki pasar ekspor yang besar, unit usaha strategis pertambangan saat ini juga merupakan salah satu pemasok terbesar untuk pasar domestik. Sebagai bagian dari jalinan rantai produksi dan pasokan (*supply chain*) batubara yang solid, Perseroan juga memiliki unit usaha perdagangan batubara, yaitu Coaltrade, yang merupakan salah satu agen pemasaran batubara utama Perseroan di pasar internasional.

Selain itu, Perseroan melalui unit usaha strategis infrastruktur dan logistik, IBT, yang merupakan unit usaha strategis infrastruktur dan logistik pertambangan batubara Perseroan, memiliki kegiatan usaha dalam pengoperasian pelabuhan umum batubara (*coal bulk terminal*) yang setempat dikenal sebagai “Pelabuhan Umum Mekar Putih” yang selain memiliki fasilitas bongkar muat juga mempunyai fasilitas penumpukan batubara yang terletak di Pulau Laut, sebuah pulau yang terletak di sebelah tenggara Kalimantan Selatan. Selain turut menunjang kegiatan operasional logistik unit usaha strategis pertambangan, Adaro, unit usaha strategis infrastruktur dan logistik ini juga digunakan oleh produsen batubara lainnya. Jasa utama yang diberikan oleh IBT adalah fasilitas penghubung penampungan batubara sementara bagi pengapalan batubara dengan tujuan domestik dan Internasional. Selain itu unit usaha strategis infrastruktur dan logistik, IBT, juga sedang dipersiapkan untuk menjadi pusat distribusi bahan bakar untuk kebutuhan industri pertambangan di Kalimantan maupun kebutuhan pasokan bahan bakar untuk wilayah di sekitarnya.

Sebagai bagian dalam rencana peningkatan efisiensi dan produktifitas secara berkelanjutan, saat ini Perseroan melalui unit usaha strategis infrastruktur dan logistik, MSW, tengah mempersiapkan rencana pembangunan pembangkit tenaga listrik berbasis batubara yang diharapkan dapat memasok kebutuhan tenaga listrik yang memadai bagi keperluan seluruh kegiatan pertambangan unit usaha strategis pertambangan, Adaro. Sedangkan berkenaan dengan pasokan batubara untuk pembangkit tenaga listrik tersebut, sepenuhnya akan berasal dari Adaro.

Kombinasi seluruh kegiatan unit-unit usaha strategis Perseroan tersebut secara terpadu memberikan sinergi dalam bentuk rantai produksi dan pasokan (*supply chain*) batubara yang kompetitif dan dapat diandalkan, sehingga dapat menciptakan suatu daya saing yang optimal dibandingkan dengan para pesaingnya.

Selain itu, produk batubara unit usaha strategis pertambangan, Adaro, memiliki merek dagang terdaftar Envirocoal, yang telah terdaftar di berbagai wilayah hukum di seluruh dunia terutama di negara-negara di mana Envirocoal digunakan. Produk ini memiliki kandungan abu, sulfur dan material buangan lainnya yang relatif sangat rendah serta memproduksi kadar nitrogen yang relatif rendah pada saat proses pembakarannya dibandingkan dengan berbagai macam batubara lainnya yang diperdagangkan secara global. Dengan spesifikasi ramah lingkungan yang dimiliki, para pelanggan Envirocoal seringkali mencampurkan Envirocoal dengan batubara lainnya untuk mengurangi emisi buangan abu, sulfur dan nitrogen.

## 2. KEUNGGULAN KOMPETITIF

Perseroan dan Anak Perusahaan memiliki beberapa keunggulan kompetitif sebagai suatu perusahaan pertambangan batubara terintegrasi yang didukung oleh kontraktor-kontraktor independen yang terkemuka di Indonesia, antara lain:

- a. Perseroan melalui Adaro merupakan salah satu produsen batubara berbiaya terendah di dunia. Lokasi dan karakteristik tambang serta strategi operasinya memberikan kemampuan kepada Perseroan untuk memproduksi batubara dengan tingkat biaya yang rendah. Lapisan batubara pada wilayah pertambangan Perseroan pada umumnya memiliki ketebalan yang cukup besar dan berada di dekat permukaan tanah sehingga biaya penambangannya relatif lebih rendah. Dengan beroperasi pada tambang tunggal, memberikan kemampuan kepada Perseroan untuk mencapai skala ekonomis yang cukup besar pada biaya penambangan dan logistik. Lebih lanjut lagi, relatif homogenya kualitas batubara yang diproduksi memberikan efisiensi tersendiri terhadap biaya penambangan dan logistik tersebut.

- b. Perseroan dan Anak Perusahaannya merupakan produsen batubara terbesar kedua di Indonesia, bahkan juga merupakan produsen tambang batubara tunggal terbesar di belahan dunia bagian selatan. Hal tersebut juga didukung dengan besarnya cadangan dan sumber daya batubara yang dimilikinya, yang memberikan umur penambangan yang relatif lebih panjang dibandingkan produsen batubara lainnya. Kombinasi hal ini juga memberikan kemampuan khusus kepada Perseroan dan Anak Perusahaan untuk dapat memberikan jaminan pasokan batubara yang lebih dapat diandalkan dalam jangka panjang kepada para pelanggannya.
- c. Perseroan dan Anak Perusahaan memiliki produk batubara ramah lingkungan yang dikenal luas dengan merek dagang terdaftar Envirocoal. Berbagai kebijakan yang diterapkan di banyak negara-negara di dunia khususnya Eropa terkait dengan penggunaan bahan bakar ramah lingkungan telah meningkatkan potensi penerimaan dan permintaan pasar atas batubara ramah lingkungan, serta telah memberikan posisi tersendiri bagi produk Envirocoal di pasar global.
- d. Sebagai salah satu perusahaan pertambangan batubara dengan unit-unit usaha strategis yang saling terintegrasi yang terbesar di Indonesia dan memiliki posisi yang kuat dalam industrinya, Perseroan dan Anak Perusahaan memiliki kemampuan yang lebih untuk dapat menarik minat SDM yang berkualitas tinggi maupun untuk mempertahankan berbagai sumber daya utama lainnya yang dimilikinya guna mencapai tujuan Perseroan.
- e. Perseroan melalui unit usaha strategis pertambangan, Adaro, memiliki cakupan pasar yang tersebar dengan baik. Pada saat ini Perseroan memiliki lebih dari 40 pelanggan utama yang merupakan pengguna akhir, tersebar di 18 negara termasuk Indonesia, Jepang, Taiwan, Korea Selatan, Malaysia, Filipina, China, Hong Kong, Inggris, Thailand, India, Selandia Baru, Spanyol, Itali dan Amerika Serikat. Para pelanggan utama tersebut sebagian besar merupakan perusahaan pembangkit tenaga listrik, yang memiliki peringkat kredit yang sangat baik (*investment grade credit ratings*). Pelanggan Envirocoal yang tersebar tersebut menyebabkan pendapatan Perseroan melalui unit usaha strategis pertambangan, Adaro terdistribusi secara lebih merata. Penyebaran yang merata baik dari segi geografis maupun besarnya kontribusi terhadap pendapatan, turut menunjang stabilitas kelangsungan usaha Perseroan dan Anak Perusahaan. Selain itu, hubungan dagang Perseroan dengan para pelanggannya telah terjalin rata-rata lebih dari lima tahun.
- f. Sebagai kelompok perusahaan dengan unit-unit usaha strategis yang terintegrasi, Perseroan dan Anak Perusahaannya memiliki kemampuan untuk meningkatkan produksi secara cepat dan signifikan dengan tetap meminimalkan pengeluaran modal kerja dan memiliki fleksibilitas dalam menentukan volume produksi sesuai dengan permintaan dan kondisi pasar.
- g. Perseroan memposisikan masing-masing unit usaha strategisnya sebagai *profit centre*, sehingga membuat Perseroan dan Anak Perusahaan berbeda dibandingkan dengan perusahaan tambang lainnya. Laba yang dihasilkan dari masing-masing unit usaha strategis ini menjadi penyangga pada pendapatan secara keseluruhan dalam setiap variasi seleksi bisnis pada masa yang akan datang.
- h. Perseroan memiliki unit-unit usaha strategis yang berpengalaman di bidang pertambangan, perdagangan, jasa kontraktor penambangan dan infrastruktur & logistik. Kemampuan serta pengetahuan pada setiap tingkatan dalam rantai produksi dan pasokan batubara memberikan keunggulan bagi Perseroan dan Anak Perusahaan dalam mempertahankan produksi dan efisiensi biaya penambangan serta pengiriman batubara.
- i. Kelengkapan armada produksi berupa peralatan, perlengkapan, fasilitas peremukan penumpukan, pengangkutan, pemuatan, dan produksi serta fasilitas penunjang dan SDM yang memadai yang dimiliki oleh Perseroan dan Anak Perusahaan saat ini akan memberikan daya saing yang cukup besar terhadap para pesaingnya.

### 3. STRATEGI USAHA

Untuk mewujudkan visi Perseroan menjadi perusahaan tambang dan energi berbasis batubara terintegrasi yang terbesar dan paling efisien di Asia Tenggara, Perseroan memiliki strategi usaha utama jangka pendek dan menengah sebagai berikut:

- a. **Meningkatkan produksi sekaligus melakukan peningkatan efisiensi lebih lanjut atas biaya produksi batubara:** Perseroan berencana untuk memperbesar kapasitas produksi unit usaha strategis pertambangan batubara dan unit usaha strategis jasa kontraktor penambangannya. Di unit usaha strategis pertambangan, Perseroan berencana untuk meningkatkan kapasitas produksi batubara dari 40 juta ton per tahun pada saat ini menjadi 80 juta ton per tahun dalam waktu lima tahun ke depan. Peningkatan kapasitas produksi unit usaha strategis pertambangan ini dilakukan bersamaan dengan peningkatan efisiensi lebih lanjut atas biaya produksi batubara dalam jangka panjang melalui sinergi yang solid dan berkesinambungan dari seluruh unit usaha strategis Perseroan dan juga melalui akuisisi perusahaan jasa kontraktor penambangan maupun perusahaan jasa kontraktor pengangkutan batubara lain, serta melalui penambahan investasi berupa alat berat khususnya untuk unit usaha jasa kontraktor penambangan.
- b. **Meningkatkan cadangan melalui eksplorasi, optimalisasi perencanaan tambang, maupun akuisisi tambang-tambang batubara lainnya:** Perseroan berencana untuk meningkatkan cadangan terbukti hingga menjadi sekurang-kurangnya 1,5 miliar ton dengan berinvestasi melalui eksplorasi pada konsesi yang dimilikinya, mengoptimalkan rencana penambangan, maupun melakukan akuisisi tambang batubara lainnya di Indonesia.
- c. **Memanfaatkan peluang atas tingginya permintaan pasar terhadap produk Envirocoal:** Tingginya kesadaran masyarakat dunia atas polusi terhadap lingkungan hidup akan meningkatkan permintaan Envirocoal di pasar, hal ini menurut Barlow Jonker tercermin dengan pertumbuhan permintaan terhadap produk Batubara Sub-bituminus yang ramah lingkungan yang telah mencapai pertumbuhan rata-rata pertahunnya  $\pm 23,6\%$  selama periode 2000-2005, jauh lebih tinggi dari pertumbuhan permintaan batubara dunia secara keseluruhan yang hanya tumbuh rata-rata sebesar 7,7% (untuk periode yang sama).
- d. **Membina hubungan jangka panjang dengan para pelanggan:** Perseroan akan terus membina dan mengembangkan hubungan jangka panjang dengan para pelanggannya, Perseroan bermaksud untuk melakukan identifikasi lebih lanjut dan lebih memberikan tambahan fokus pembinaan hubungan dengan para pelanggan yang memperoleh manfaat lebih dari keunggulan karakteristik produk Envirocoal untuk dapat mencapai keseimbangan dalam perolehan kontrak jangka panjang maupun pendek dengan struktur penetapan harga berdasarkan indeks tertentu dan yang lebih fleksibel bagi Perseroan. Perseroan berencana untuk senantiasa menjaga diversifikasi penjualan kepada para pelanggannya berdasarkan faktor geografisnya.
- e. **Peningkatan nilai tambah batubara:** Perseroan berencana untuk mengoptimalkan nilai dari batubara Perseroan yang memiliki kalori lebih rendah dengan mengaplikasikan teknologi yang tersedia saat ini di pasar secara tepat seperti pengeringan, pengolahan menjadi briket (*briquette*), pencairan batubara (*coal liquefaction*), dan pembangkit listrik yang terletak dekat mulut tambang.
- f. **Peningkatan kualitas SDM dan operasional:** Untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi, Perseroan berencana untuk terus meningkatkan standar kualitas SDM yang dimilikinya serta menerapkan teknologi operasional dan teknologi informasi terkini untuk menunjang proses operasional dan produksi Perseroan dan Anak Perusahaan.
- g. **Mengembangkan dan memelihara hubungan kuat dengan komunitas lokal:** Melalui satu rangkaian pengembangan serta program rehabilitasi lingkungan, Perseroan berkomitmen untuk terus memelihara dan mengembangkan hubungan yang lebih erat dengan komunitas lokal disekitar lokasi penambangannya. Selama ini Perseroan telah sukses menjalankan program pengembangan masyarakat yang berfokus pada bidang ekonomi, sumber daya manusia, sosial-budaya-kegamaan yang berbasis sumberdaya setempat dan kesehatan.

## 4. KESELAMATAN KERJA DAN LINGKUNGAN

### Keselamatan Kerja

Perseroan berusaha untuk terus meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja dalam setiap unit-unit usaha strategisnya, dan atas hal tersebut Perseroan dan Anak Perusahaan telah mendapatkan pengakuan-pengakuan baik dari dalam maupun luar negeri.

Perseroan melalui unit usaha strategis pertambangan, Adaro, saat ini telah menerapkan sistem manajemen keselamatan terpadu dalam kegiatan penambangan di lokasi tambangnya. Sistem manajemen ini disebut SEMS yang terdiri dari perencanaan, pelatihan, prosedur operasi, dan sistem pelaporan, dirancang untuk memenuhi standar keselamatan dari Pemerintah dan organisasi atau badan-badan pembuat/pemeriksa standar keamanan lainnya. Untuk mensukseskan pelaksanaan SEMS, semboyan “a-sep” (*Adaro Safety Environment and Production*) disosialisasikan di seluruh tingkat operasional Anak Perusahaan. Hal ini dimaksudkan agar dalam melakukan kegiatan produksi, selalu mengutamakan keselamatan kerja dan ketaatan ketentuan peraturan lingkungan hidup.

Unit usaha strategis pertambangan, Adaro, mewajibkan seluruh kontraktor penambangan untuk menyelaraskan dan menjalankan sistem manajemen tersebut, yang dilakukan melalui pembahasan rutin dan penerapan prosedur standar operasi untuk semua kegiatan operasional. Selain itu, setiap bulannya kontraktor diwajibkan untuk melaporkan kegiatan manajemen keselamatan di lingkungannya kepada Adaro. Pada tahun 2002-2003, Adaro menerima Penghargaan Aditama Peringkat Emas untuk Keselamatan Pertambangan dari DESDM –Direktorat Geologi dan Sumberdaya Mineral. Pada tahun 2005, Adaro kembali menerima Penghargaan Utama Keselamatan Pertambangan dari Direktorat Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi DESDM atas prestasi yang dicapai dalam upaya peningkatan pengelolaan keselamatan pertambangan sekaligus menerima Penghargaan Perusahaan Teladan K3 dari Bupati Barito Selatan.

IBT selaku unit usaha strategis infrastruktur dan logistik Perseroan telah memperoleh sertifikasi internasional berupa *International Code for The Security of Ships and Port Facilities (ISPS Code)* pada tahun 2004.

Sedangkan unit usaha strategis jasa kontraktor penambangan, SIS, telah memperoleh beberapa penghargaan dalam hal keselamatan kerja, dan beberapa penghargaan berupa peringkat emas untuk tambang Binungan (Berau) sampai dengan September 2007, untuk 4.000.000 jam kerja tanpa kecelakaan, peringkat emas untuk tambang Sambarata (Berau), untuk 2.273.090 jam kerja tanpa kecelakaan, peringkat emas untuk tambang Adaro, untuk 4.304.442 jam kerja tanpa kecelakaan, dan beberapa penghargaan lainnya.

### Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan

Pengelolaan lingkungan dilakukan dengan menerapkan standar yang ketat. Pemantauan dilakukan terus menerus pada daerah-daerah yang berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan sebagai akibat kadar keasaman yang tinggi pada air yang berasal dari lokasi pertambangan. Seluruh hasil pemantauan dan rencana pengelolaan lingkungan dilaporkan secara berkala kepada DESDM serta instansi terkait lainnya. Inspeksi lingkungan secara berkala juga dilakukan oleh pejabat pemerintah pusat maupun daerah.

Kegiatan utama Perseroan dan Anak Perusahaan dibidang pengelolaan dan pemantauan lingkungan selalu menerapkan kaidah-kaidah yang baik dan benar antara lain meliputi rehabilitasi lahan terganggu, pengendalian tingkat erosi dan sedimentasi, pengelolaan dan pemantauan kualitas udara dan air, pengendalian kebisingan dan getaran serta pengelolaan hidrokarbon dan limbah.

Lahan bekas tambang merupakan bagian tak terpisahkan dari operasi Perseroan dan Anak Perusahaan. Kegiatan pada lahan bekas tambang unit usaha strategis pertambangan, Adaro, diantaranya berupa reklamasi dan revegetasi. Reklamasi adalah penataan kembali daerah bekas tambang agar bisa menjadi daerah yang bermanfaat dan berdayaguna. Reklamasi dilakukan dengan memperhatikan aspek ekologi, hidrologi maupun daya tumbuh tanaman. Revegetasi adalah kegiatan penanaman kembali daerah-daerah yang sudah dinyatakan tidak aktif lagi atau daerah dimana tidak dilakukan penambangan. Operasi penambangan Adaro dilengkapi dengan pusat pembibitan yang mampu menyediakan sampai 150.000 batang pohon per tahun. Jenis tanaman yang digunakan sebagian besar spesies lokal, antara lain: sengon, akasia, sungkai, lamtoro, trembesi, gamal, ekaliptus, turi, dan buah-buahan lokal.

Hingga bulan Desember 2007, Adaro telah merehabilitasi 1.359 hektar dari 3.981 hektar yang terkena dampak operasi penambangan dengan cara menanam lebih dari 988.610 pohon.

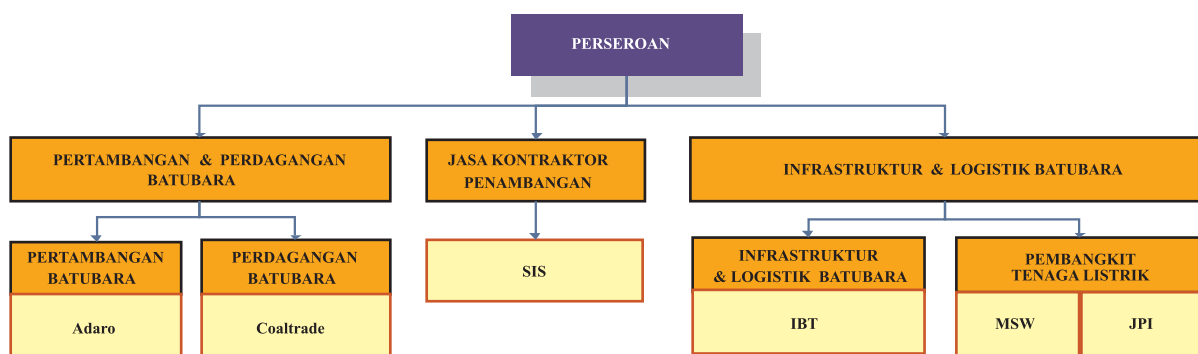
Adaro melakukan pengawasan secara terus menerus terhadap kualitas udara di daerah konsesi dan sepanjang jalan menuju Fasilitas Peremukuan dan Pemuatan di Kelanis, untuk memastikan metoda yang digunakan dalam mengendalikan tingkat polusi udara (debu) telah sesuai dengan standar internasional, serta untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Salah satu upaya yang dilakukan Adaro adalah dengan melapisi jalan angkutan menuju Kelanis, yang terbukti mampu mengurangi debu secara signifikan.

Unit usaha strategis infrastruktur dan logistik, IBT, juga mengimplementasikan sebuah program perlindungan lingkungan dan telah menuntaskan penilaian serta pelaporan atas program tersebut. IBT juga mengembangkan *green buffer zone* antara lokasi operasi dengan lingkungan disekitarnya, dengan mengambil alih lokasi tanah yang bersebelahan dengan fasilitas terminal, memindahkan pemukiman komunitas setempat, dan menanami wilayah ini dengan pohon yang cepat tumbuh dan tanaman yang menghasilkan.

## 5. KEGIATAN USAHA

Perseroan dan Anak Perusahaan saat ini merupakan salah satu perusahaan pertambangan batubara terintegrasi terbesar di Indonesia, yang terdiri dari unit usaha strategis pertambangan dan perdagangan batubara, jasa kontraktor penambangan, serta infrastruktur dan logistik batubara yang juga meliputi pembangkitan tenaga listrik berbasis batubara.

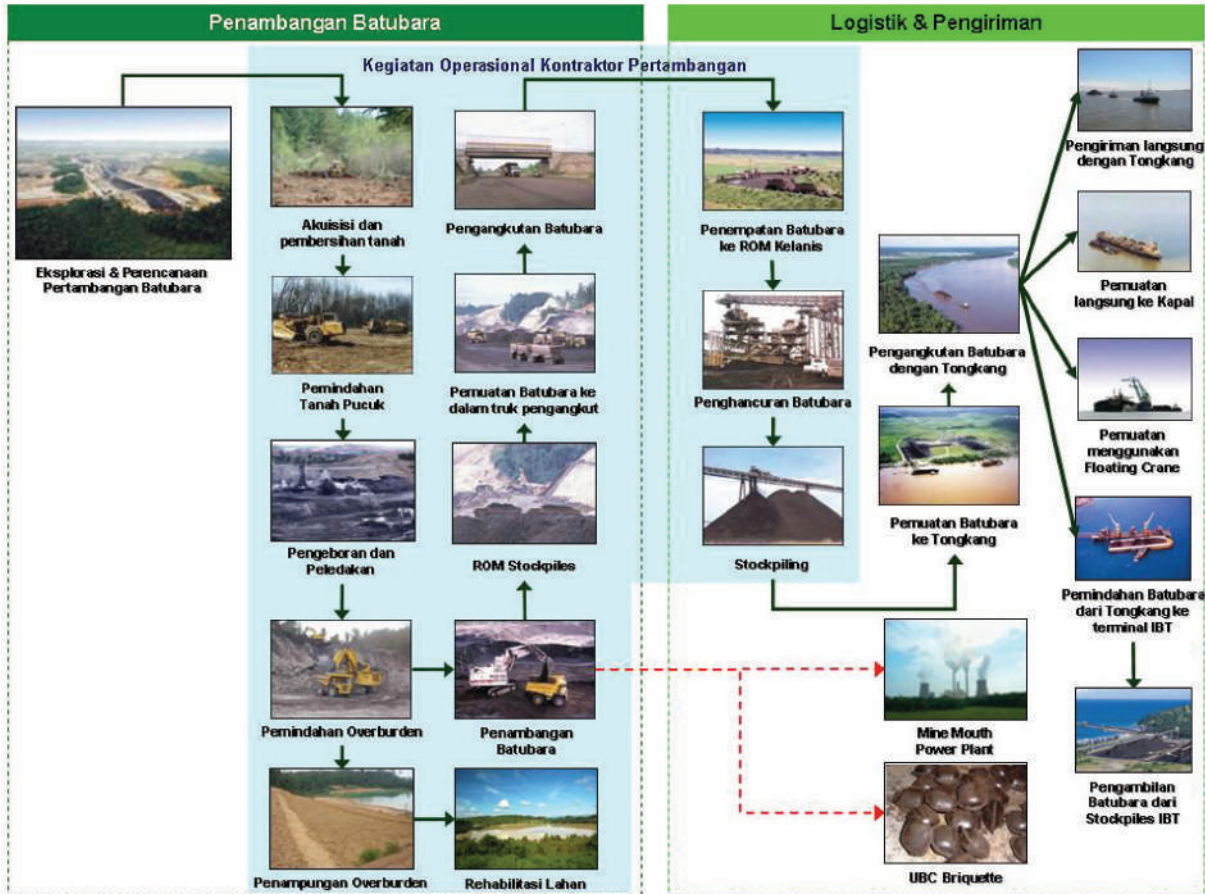
Struktur di bawah menggambarkan pembagian unit-unit usaha strategis yang dimiliki oleh Perseroan.



sumber: Perseroan

**PROSES PRODUKSI**

Kegiatan proses produksi dan operasional Perseroan dan Anak Perusahaan secara keseluruhan dapat digambarkan sebagai berikut ini:



Keterangan:

- ~ Eksplorasi dan perencanaan pertambangan batubara adalah kegiatan untuk mengeksplorasi potensi cadangan dan sumberdaya batubara serta penentuan area mana yang akan ditambang berikut tahapan perencanaan yang akan dilakukan.
- ~ Akuisisi tanah adalah kegiatan pembelian lahan milik pihak ketiga yang termasuk dalam area yang akan ditambang.
- ~ Pengupasan tanah penutup (*overburden*) adalah kegiatan yang diawali dengan pembersihan semak dan pohon menggunakan bulldoser, selanjutnya dilakukan pengupasan lapisan tanah pucuk (*top soil*) dan *sub-soil* sampai dengan kedalaman satu meter. *Top soil* dan *sub-soil* yang banyak mengandung unsur hara disimpan tersendiri atau langsung disebarkan ke daerah-daerah yang siap untuk direklamasi. Pengupasan tanah penutup dilakukan secara berjenjang mengikuti perencanaan yang telah ditentukan agar lapisan batubara di bawahnya dapat tersingkap.
- ~ Pengeboran dan peledakan adalah kegiatan yang dilakukan setelah selesainya pemindahan tanah pucuk. Lapisan tanah penutup yang lunak masih dapat digali tanpa harus menggunakan bahan peledak. Apabila penggalian mencapai tanah yang keras, baru dilakukan proses pengeboran dan peledakan. Proses peledakan dilakukan sesuai jadwal yang ditentukan setiap harinya untuk mengurangi dampak terhadap lingkungan sekitar.

- ~ Pemindahan lapisan tanah penutup. Setelah diledakkan, lapisan tersebut kemudian dimuat ke dalam *rear dump trucks* (RDT) dengan *hydraulic face shovel* untuk membuka lapisan batubara yang siap untuk ditambang.
- ~ Lapisan tanah penutup kemudian diangkat ke penampungan, material yang keras diletakkan di sisi luar penampungan, sedangkan material yang lunak atau berupa lumpur diletakkan di tengah daerah penampungan guna mengurangi risiko ketidakstabilan.
- ~ Setelah proses pemindahan lapisan tanah penutup ke penampungan selesai dilakukan, daerah penampungan tersebut ditutup kembali dengan tanah penutup sebagai bagian dari proses reklamasi dan siap untuk ditanami. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya erosi.
- ~ Batubara kemudian ditambang dengan menggunakan *hydraulic excavators* dan *dump truck* dan dipindahkan ke tempat penumpukan batubara *ROM* yang terletak di sekitar area pertambangan. Pemuatan ke *dump truck* dilakukan secara hati-hati untuk memastikan hanya batubara bersih yang terangkut.
- ~ Batubara yang berada di tempat penumpukan batubara *ROM* dipindahkan menggunakan *front end loaders* (FEL) ke armada pengangkut *double trailer* yang berkapasitas sampai dengan 138 ton.
- ~ Pengangkutan batubara (*Hauling*). Armada pengangkut kemudian mengangkut batubara ke Fasilitas Peremukan dan Pemuatan batubara ke dalam tongkang di Kelanis, tepian Sungai Barito. Jarak pengangkutan berkisar antara 70 km, dari wilayah ujung selatan tambang, sampai dengan 84 km, dari wilayah ujung utara tambang.
- ~ Fasilitas Peremukan batubara (*Crushing*). Batubara yang tiba di Kelanis dimasukan ke dalam salah satu dari enam *hoppers* yang tersedia untuk dihancurkan sampai dengan ukuran 50 mm dalam dua tahapan. Kapasitas Fasilitas Peremukan batubara sampai dengan saat ini adalah 6.000 ton per jam.  
  
Apabila terjadi penundaan pada *hoppers*, batubara tersebut akan diletakkan pada tiga tempat penumpukan batubara *ROM* yang tersedia.
- ~ *Stockpiling* , batubara yang telah dihancurkan umumnya langsung dimuat ke dalam tongkang apabila memungkinkan. Namun apabila terjadi penundaan, atau terdapat kelebihan pengiriman dari tambang, batubara yang telah dihancurkan tersebut dapat diletakkan ke dua lokasi penampungan yang masing-masing berkapasitas sampai dengan 250.000 ton.  
  
Proses kegiatan pembersihan lahan sampai dengan pengangkutan batubara seluruhnya dikerjakan oleh para kontraktor penambangan batubara yang telah dikontrak oleh Adaro untuk suatu jangka waktu tertentu, dimana salah satunya adalah dengan SIS, yang merupakan unit usaha strategis jasa kontraktor penambangan.
- ~ Pemuatan ke tongkang. Batubara yang telah diremukkan akan disemprot dengan cairan kimia untuk mengurangi dampak polusi udara (debu) dan dimuat ke dalam tongkang dengan menggunakan 2 dermaga pemuatan yang masing-masing memiliki kapasitas 4.000 ton per jam.
- ~ Pengangkutan Batubara dengan Tongkang. Kapasitas tongkang bervariasi, terbesar adalah sampai dengan 14.000 ton dengan rata-rata kapasitas adalah 8.500 ton. Batubara diangkat dengan tongkang melalui Sungai Barito baik langsung ke pelanggan; ke Taboneo, yang berjarak sekitar 15 km dari muara Sungai Barito; atau ke pelabuhan umum batubara milik unit usaha strategis infrastruktur dan logistik, IBT, yang terletak di Pulau Laut, Kalimantan Selatan.

~ Terdapat beberapa alternatif pengiriman batubara, yang dilakukan sesuai kesepakatan sebelumnya dengan masing-masing pelanggan unit usaha strategis pertambangan, Adaro, antara lain adalah sebagai berikut:

- Pengiriman Langsung (*Direct Shipping*). Kurang lebih sekitar 25% dari produksi batubara yang ada dikirim langsung dengan tongkang kepada pelanggan lokal dan pelanggan luar negeri yang berdekatan di wilayah Asia.
- *Self-gearred Vessel*. Apabila kapal memiliki fasilitas pemuatan sendiri, batubara dapat langsung dipindahkan ke kapal.
- *Floating Cranes*. Sebagian besar pemindahan batubara dari tongkang ke kapal di Taboneo dilakukan dengan menggunakan 5 derek terapung, masing-masing dengan kapasitas antara 10.000 ton hingga 15.000 ton per hari.
- *Unit usaha strategis infrastruktur dan logistik, IBT*. Pengiriman dapat pula dilakukan dengan menggunakan fasilitas pelabuhan umum batubara unit usaha strategis infrastruktur dan logistik, IBT, di Pulau Laut. Batubara yang dimuat di fasilitas penampungan batubara di IBT, dapat dimuat langsung ke kapal atau dicampur dengan batubara lain untuk memenuhi permintaan khusus beberapa pelanggan.

Perseroan percaya bahwa faktor kunci kesuksesan utama dalam industri ini antara lain: (i) kualitas cadangan dan sumber daya serta (ii.) Jaringan rantai produksi dan pasokan (*supply chain*). Dengan menjadi perusahaan pertambangan batubara terintegrasi, Perseroan memiliki jaringan rantai produksi dan pasokan terpadu yang solid sehingga ketergantungan terhadap pihak ketiga relatif rendah.

Perseroan memiliki lebih banyak kendali atas keamanan dan kehandalan dari rantai produksi dan pasokan batubara Perseroan. Pemahaman yang lebih baik terhadap struktur biaya para kontraktor juga membantu Perseroan dalam mendapatkan harga kontrak yang terbaik. Faktor-faktor ini menghasilkan suatu rantai produksi dan pasokan batubara yang aman, efisien dalam hal biaya serta dapat diandalkan. Kebijakan Perseroan adalah untuk mengalokasikan lebih kurang 50% dari volume produksi/pekerjaannya kepada Anak perusahaan. Saat ini, unit usaha strategis jasa kontraktor penambangan Perseroan hanya melaksanakan lebih kurang 25% dari total volume pekerjaan unit usaha strategis pertambangan Perseroan. Perseroan berencana untuk meningkatkan kapasitas produksinya hingga 100% dalam 5 tahun ke depan dan meningkatkan porsi pengerjaan pada unit usaha pertambangan Perseroan hingga mencapai lebih kurang 50%.

## 5.1. UNIT USAHA STRATEGIS PERTAMBANGAN DAN PERDAGANGAN BATUBARA

### 5.1.1. PERTAMBANGAN BATUBARA

Adaro yang merupakan unit usaha pertambangan batubara Perseroan saat ini merupakan produsen batubara tambang tunggal terbesar di Asia-Pasifik dengan jenis pertambangan terbuka (*open-cut mining*) di area konsesi yang terletak di Kalimantan Selatan, dimana unit usaha pertambangan batubara Perseroan memegang hak penambangan batubara hingga tahun 2022.

Lokasi tambang Adaro saat ini berada di wilayah Tutupan, dimana cadangan layak tambangnya diperkirakan mencapai 619 juta ton. Perseroan juga merencanakan untuk memulai pengoperasian penambangan di area Wara 1 pada tahun 2009 dimana cadangan layak tambangnya diperkirakan mencapai 309 juta ton. Selain daerah tersebut, didalam area konsesi Adaro masih terdapat tiga daerah yang diketahui memiliki cadangan batubara lain. Total sumber daya geologis lima cadangan tersebut diperkirakan mencapai 2.803 juta ton.



Gambar di bawah ini menunjukkan lokasi tambang dan infrastruktur pertambangan batubara Perseroan dan Anak Perusahaan di Kalimantan:



sumber: Perseroan

Produk batubara unit usaha strategis pertambangan, Adaro, digolongkan sebagai dalam jenis Batubara Sub-bituminus, yakni batubara dengan nilai kalori menengah namun memiliki kadar abu dan sulfur yang sangat rendah serta menghasilkan nitrogen oksida yang relatif rendah pada saat pembakaran. Produk batubara Perseroan telah dikenal luas di berbagai penjuru dunia dengan merek dagang Envirocoal.

Perseroan dan Anak Perusahaan memasok batubara untuk keperluan industri di pasar Indonesia maupun internasional baik secara langsung kepada para pelanggan maupun sebagai perantara. Para pelanggan utama Perseroan umumnya merupakan para pelaku pada industri pembangkit tenaga listrik yang tersebar di 18 negara yang mencakup Indonesia, Jerman, Jepang, Cina, Taiwan, Korea Selatan, Malaysia, Thailand, India, Selandia Baru, Spanyol, Inggris, Slovenia, Filipina, Hong Kong, Itali, dan Amerika Serikat.

Sebagian besar pelanggan Perseroan dan Anak Perusahaan adalah para pelanggan dengan reputasi yang baik dan sebagian besar diantaranya memiliki peringkat kredit sangat baik (*investment-grade credit rating*). Pada tahun 2005 dan 2006 berturut-turut sebesar 66,4% dan 70,9% dari produksi batubara Adaro diekspor ke luar negeri dimana sebagian besar penjualan dalam bentuk mata uang dolar Amerika Serikat (mencapai hampir 78% dari penjualan unit usaha strategis pertambangan Perseroan pada tahun 2006). Dengan komposisi penjualan seperti di atas, posisi Perseroan dan Anak Perusahaan cukup terlindungi dari potensi ancaman pergerakan mata uang yang fluktuatif. Saat ini Perseroan dan Anak Perusahaan juga cukup diuntungkan oleh kenaikan permintaan dan harga batubara dunia yang cukup besar dalam beberapa tahun terakhir.

Unit usaha pertambangan Perseroan mulai memproduksi Envirocoal sejak tahun 1992. Pada tahun 2006, unit usaha strategis pertambangan Perseroan mampu memproduksi 34,4 juta ton batubara atau setara dengan lebih kurang 19,3% dari total produksi batubara Indonesia pada tahun tersebut. Pada tahun 2007, unit usaha strategis ini mampu meningkatkan produksinya hingga mencapai 36 juta ton batubara atau setara dengan lebih kurang 18,8% dari total produksi batubara nasional pada tahun yang sama.

Seluruh kontrak-kontrak Perseroan baik kontrak penambangan, transportasi darat maupun sungai (*barging*) dan laut, memberikan kemampuan pada Perseroan untuk meminimalkan belanja modal dan biaya modal kerjanya sehingga memungkinkan Perseroan untuk lebih memusatkan perhatian pada eksplorasi, perencanaan tambang, pengawasan dan penjualan serta pemasaran.

Biaya jasa penambangan antara Adaro dengan para kontraktornya termasuk SIS, ditentukan berdasarkan rumus tertentu yang mencakup jumlah batubara mentah dan lapisan tanah penutup yang ditambang dan diangkut. Penyesuaian atas biaya jasa per ton batubara dan per meter kubik lapisan tanah penutup yang dibayarkan, akan disesuaikan terhadap variasi jumlah batubara yang ditambang.

### **CADANGAN**

Tabel berikut menunjukkan jumlah cadangan yang dimiliki oleh Perseroan melalui unit usaha strategis pertambangannya sampai dengan tanggal 31 Desember 2007:

(dalam jutaan ton)				
<b>Lokasi</b>	<b>Terbukti</b>	<b>Terkira</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Layak Tambang</b>
Tutupan	622	37	659	619
Wara 1	254	74	328	309
<b>Jumlah</b>	<b>876</b>	<b>111</b>	<b>987</b>	<b>928</b>

Sumber: Terence Willsted & Associates, 29 Februari 2008

### **SUMBER DAYA**

Saat ini, kegiatan eksplorasi sedang dilakukan di bagian timur dari Tutupan Utara, Wara 1, dan Wara 2. Indikasi awal di lokasi Tutupan Utara menunjukkan cadangan batubara yang cukup besar dan berada tidak jauh dari permukaan tanah. Pergerakan kerak bumi telah mendorong cadangan batubara kearah permukaan. Di lokasi Wara 2, data awal pengeboran mengindikasikan cadangan batubara sepanjang lima km yang berada tidak jauh dari permukaan tanah dan memanjang kearah barat daya dari perkiraan semula.

Tabel berikut menggambarkan jumlah sumber daya Perseroan per 31 Desember 2007:

(dalam jutaan ton)						
<b>Lokasi</b>	<b>Tahap Pengembangan</b>	<b>Periode Akhir</b>	<b>Terukur &lt;250m</b>	<b>Terindikasikan &gt;250m &lt;500m</b>	<b>Tereka &gt;500m &lt;1000m</b>	<b>Jumlah</b>
Tutupan	eksploitasi	Tahun 2022	920	352	181	1453
Paringin Utara	eksploitasi	Tahun 2022	90	60	66	216
Paringin Selatan	eksploitasi	Tahun 2022	17	20	11	48
Wara 1	eksplorasi	Tahun 2022	254	280	316	850
Wara 2	eksplorasi	Tahun 2022	59	73	104	236
<b>Jumlah</b>			<b>1340</b>	<b>785</b>	<b>678</b>	<b>2803</b>

Sumber: Terence Willsted & Associates, 29 Februari 2008

Peta berikut menggambarkan lokasi cadangan dan sumber daya batubara yang terletak di wilayah pertambangan unit usaha strategis pertambangan Perseroan sesuai dengan PKP2B yang dimilikinya:



Sumber: Perseroan

### **KAPASITAS DAN HASIL PRODUKSI**

Tabel berikut menggambarkan kapasitas produksi, volume produksi kotor, volume penjualan bersih untuk periode 2003-2007:

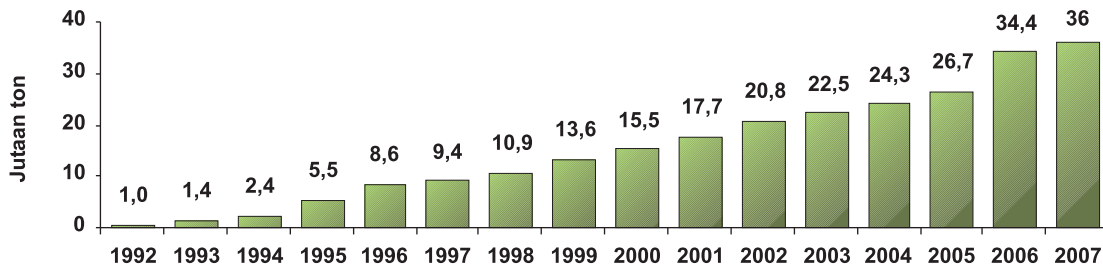
Keterangan	31 Desember				
	2003	2004	2005	2006	2007
Kapasitas Produksi (jutaan ton)	24,0	26,0	38,0	40,0	40,0
Volume penjualan bersih (jutaan ton)	23,1	25,1	26,1	34,5	36,6
Volume produksi kotor (jutaan ton)					
Tutupan		22,45	24,22	26,52	34,34
Paringin		0,07	0,11	0,17	0,03
Wara		-	-	-	-
Jumlah Volume Produksi	22,52	24,33	26,69	34,37	36,04
Volume penjualan (Jutaan Rp)	4.410.346	5.188.729	6.870.121	9.293.129	10.799.071

Sumber: Perseroan

Unit usaha strategis pertambangan Perseroan memulai produksi Envirocoal pada tahun 1992 dan secara bertahap telah terbukti mampu meningkatkan kapasitas produksinya hingga mencapai 40 juta ton pertahun pada tahun 2007. Di masa yang akan datang, unit usaha strategis pertambangan, Adaro, berencana untuk meningkatkan kapasitas produksinya hingga mencapai 80 juta ton per tahun dalam 5 tahun ke depan.

Perseroan melalui Anak Perusahaan saat ini sedang berencana untuk membuat ban berjalan sepanjang lebih kurang 68 km yang menghubungkan lokasi pertambangan Adaro dengan Fasilitas Peremukan dan Pemuatan yang berada di Kelanis, yang bertujuan untuk menunjang peningkatan kapasitas produksi Adaro hingga mampu mencapai target 80 juta ton per tahun dalam jangka waktu 5 tahun kedepan. Perkiraan investasi yang diperlukan sebesar lebih kurang AS\$ 300 juta. Sedangkan sumberdaya listrik untuk kebutuhan ban berjalan ini rencananya akan dipasok oleh PLTU mulut tambang dari unit usaha strategis infrastruktur dan logistik, MSW.

Berikut sejarah produksi unit usaha strategis pertambangan batubara Perseroan sejak awal berproduksi tahun 1992 hingga 2007.



**PRODUK DAN JASA UTAMA**

**ENVIROCOAL**

Batubara yang diproduksi oleh unit usaha strategis pertambangan, Adaro, dengan merk dagang ‘Envirocoal’, termasuk dalam batubara jenis sub-bituminus. Beberapa faktor utama penentu kualitas Batubara Sub-bituminus adalah kandungan sulfur, kadar abu dan kadar polusi lainnya yang rendah. Envirocoal memiliki kandungan sulfur dan kadar abu terendah di pasar batubara internasional.

Karakteristik spesifik Envirocoal sebagaimana dijelaskan dalam *GlobalCoal’s standard specifications for Newcastle Coal* adalah sebagai berikut:

	Total moisture (%; as received)	Ash (%; as received)	Volatile matter (%; as received)	Fixed carbon (%; as received)	Sulphur (%; as received)	Nitrogen (daf basis)	Calorific value (kcal/kg; air dried basis)
Envirocoal	26,0%	1,0%	37,5%	35,5%	0,1%	0,1%	5.900
Newcastle Coal	15,0%	15,0%	24%—35%	N/A	0,8%	N/A	6.700

Sumber: GlobalCoal’s standard quality for electronic trading of Newcastle Coal ([www.globalcoal.com](http://www.globalcoal.com))

Unit usaha strategis pertambangan, Adaro, merupakan salah satu perusahaan yang mengembangkan usaha pertambangan berbasis Batubara Sub-bituminus kepada para konsumen internasional. Perdagangan internasional atas produk Batubara Sub-bituminus telah mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan sebesar 23,6% (CAGR) untuk periode 1995-2005.

Envirocoal sendiri dibedakan karena karakteristiknya yang unik dan ramah lingkungan, yang tercermin dari hal-hal berikut:

**1. Kandungan Abu (Ash) 1,0% (adb)**

- Merupakan kandungan abu terendah dari batubara-batubara yang diproduksi untuk perdagangan ekspor dunia, memberikan konsumen keuntungan berupa penghematan biaya yang cukup besar.
- Mencampur Envirocoal dengan batubara berkadar abu tinggi lainnya akan menurunkan biaya pembuangan abu. Hal ini sangat membantu di negara seperti Jepang, yang memiliki area pembuangan yang terbatas.
- Kandungan abu yang rendah juga menurunkan tingkat kerak abu di boiler (*slagging*) yang akan memperbaiki efisiensi panas yang dihasilkan dan menurunkan biaya pemeliharaan.

## 2. Kandungan Nitrogen 0,9% (daf)

- Envirocoal terdapat diantara 10 batubara dengan kandungan nitrogen terendah.
- Kandungan nitrogen yang rendah memungkinkan konsumen menurunkan biaya-biaya yang terkait dengan pembuangan nitrogen oksida dari gas yang keluar di pipa pembuangan, bahkan meniadakannya.
- Hal ini menghasilkan lebih banyak daya listrik yang tersedia dan menurunkan biaya yang terkait, yang sangat penting bagi pasar Amerika Serikat

## 3. Kandungan Sulfur 0,1% (adb)

- Peraturan emisi sulfur oksida mensyaratkan konsumen untuk memasang peralatan desulfurisasi pada pipa pembuangan gas atau menurunkan kandungan sulfur dalam campuran batubara.
- Kandungan sulfur yang sangat rendah memungkinkan konsumen untuk memenuhi standar yang dipersyaratkan dan menurunkan belanja modal, serta menurunkan biaya operasi pabrik. Unit Desulfurisasi dapat mencakup sampai dengan 20% dari total belanja modal sebuah pembangkit tenaga listrik.

Berdasarkan karakteristik-karakteristik tersebut, Envirocoal memberikan keuntungan-keuntungan bagi pelanggan antara lain:

- Mengurangi pengeluaran belanja modal dan biaya dalam rangka pemenuhan standar emisi. Envirocoal, dengan kadar sulfur dan nitrogennya yang rendah, memungkinkan konsumen untuk memenuhi standar emisinya dengan mengatur pembakaran secara langsung ataupun mencampur produk Envirocoal dengan jenis batubara lainnya, tanpa keharusan untuk mengeluarkan belanja modal yang besar yang mungkin diperlukan dalam rangka meningkatkan fasilitas yang telah memilikinya dan memungkinkan konsumen untuk menekan biaya bahan bakar dalam penggunaan batubara (mengingat Envirocoal memiliki harga jual dibawah harga batubara jenis lain).
- Meningkatkan efisiensi thermal. Kadar abu yang rendah dalam Envirocoal membantu mengurangi pembentukan sisa asap/abu dalam mesin pembakaran batubara (*boiler*) sehingga meningkatkan efisiensi thermal dan mengurangi biaya perawatan Bagi konsumen.
- Mengurangi biaya pembuangan limbah (abu). Dengan menggunakan Envirocoal, yang berkadar abu rendah, maka biaya yang terkait dengan penanganan limbah abu dapat dikurangi.
- Kadar abu yang rendah dari Envirocoal menurunkan biaya operasi karena penurunan pembuangan abu dan tingkat pemeliharaan yang lebih rendah atas peralatan *handling* dan *miling*. Berdasarkan pengalaman, telah terbukti bahwa pemakaian Envirocoal akan:
  - o Menurunkan kerusakan dan erosi pada bagian pulverizer
  - o Menurunkan kerusakan dan erosi pada pipa batubara, bagian pembakaran dan tabung boiler
  - o Menurunkan kerusakan dan erosi pada elemen pemanas udara (air preheated elements)
  - o Meningkatkan waktu pemakaian karena tingkat tumpukan abu yang rendah.

Saat ini merek dagang Envirocoal telah didaftarkan diberbagai negara dengan rincian sebagai berikut:

No	Merek	Jangka Waktu	Keterangan
1	Envirocoal	10-06-2014	Argentina
2	Envirocoal	30-04-2011	Austria
3	Envirocoal	3-11-2013	Brazilia
4	Envirocoal	7-01-2009	Kanada
5	Envirocoal	2-09-1993	Chili
6	Envirocoal	23-09-2013	Kolumbia
7	Envirocoal	4-04-2011	Czechnya
8	Envirocoal	8-11-2011	Denmark
9	Envirocoal	20-09-2013	Finlandia
10	Envirocoal	19-12-2010	Perancis
11	Envirocoal	31-01-2011	Jerman
12	Envirocoal	17-12-2011	Hongkong
13	Envirocoal	14-01-2011	Hungaria
14	Envirocoal	1-06-2016	India
15	Envirocoal	30-12-2012	Indonesia
16	Envirocoal	30-12-2012	Indonesia
17	Envirocoal	30-12-2012	Indonesia
18	Envirocoal	30-12-2012	Indonesia
19	Envirocoal	22-01-2012	Israel
20	Envirocoal	31-01-2011	Itali
21	Envirocoal	30-09-2013	Jepang
22	Envirocoal	18-06-2009	Malaysia
23	Envirocoal	21-06-2012	Meksiko
24	Envirocoal	19-11-2023	Maroko
25	Envirocoal	19-11-2023	Tangiers
26	Envirocoal	29-11-2010	Belanda
27	Envirocoal	28-10-2003	Norwegia
29	Envirocoal	2-06-2014	Pilipina
30	Envirocoal	8-02-2013	Portugal
31	Envirocoal	12-08-2012	Rumania
32	Envirocoal	27-12-2010	Afrika Selatan
33	Envirocoal	6-02-2011	Slovenia
34	Envirocoal	28-11-2011	Korea Selatan
35	Envirocoal	15-01-2011	Spanyol
36	Envirocoal	15-07-2014	Taiwan
37	Envirocoal	14-06-2012	Thailand
38	Envirocoal	15-12-2007	Inggris
39	Envirocoal	-	Amerika
40	Envirocoal	17-07-2013	Uni Soviet
41	Envirocoal	6-02-2011	Yugoslavia

### **PERIJINAN**

Adaro yang merupakan unit usaha pertambangan Perseroan telah memperoleh surat No. B-81/Pres/10/1982, tanggal 5 Oktober 1982, perihal persetujuan atas perjanjian kerjasama di bidang pertambangan batubara antara PN Tambang Batubara dan Enadimsa, Spanyol, di daerah Kalimantan Selatan dalam rangka pelaksanaan Undang-Undang Penanaman Modal Asing dan Undang-Undang Pokok Pertambangan, yang dikeluarkan oleh Presiden Republik Indonesia. Surat persetujuan tersebut diberikan berdasarkan surat BKPM 789/A.1/1982, tanggal 10 September 1982 perihal persetujuan dilaksanakannya Perjanjian Kerjasama antara PN Tambang Batubara dengan Enadimsa (Spanyol). Salah satu ketentuan dalam surat BKPM tersebut adalah Peserta Indonesia akan masuk pada akhir tahun ke-4 setelah dimulainya periode operasi secara komersial dengan penyertaan saham sebesar 15% dari jumlah seluruh saham perusahaan patungan. Jumlah saham tersebut

ditingkatkan secara bertahap sehingga menjadi 51% pada tahun ke-10. Adaro telah memenuhi ketentuan mengenai 51% kepemilikan tersebut pada tahun 2001.

PT Tambang Batubara Bukit Asam (persero) Tbk (“PTBA”) yang bekerjasama dengan Adaro telah memperoleh Kuasa Tambang Eksploitasi No. 96 K/2014/DDJP/1996 tanggal 9 April 1996, berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pertambangan Umum, Departemen Pertambangan dan Energi Republik Indonesia. Kuasa Pertambangan Eksploitasi tersebut diberikan untuk jangka waktu 30 tahun, pada kode wilayah P.00144 yang terletak di Kabupaten Tabalong, Propinsi Kalimantan Selatan, seluas 34.300 hektar. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berlaku surut sampai dengan tanggal 19 Oktober 1989. Keputusan tersebut kemudian digantikan dengan Keputusan Direktur Jenderal Pertambangan Umum, Departemen Pertambangan dan Energi Republik Indonesia No. 635.K/20.01/DJP/98 tanggal 18 November 1998, tentang Wilayah Pertambangan (*Mining Area*) Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara Adaro. Keputusan ini memutuskan antara lain, hal-hal sebagai berikut:

- a. luas Wilayah Pertambangan (*Mining Area*) Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara Adaro seluas 34.940 ha, yang berlaku mulai tanggal 29 April 1998 sesuai peta dan daftar koordinat yang diterbitkan oleh Unit Pelayanan Informasi dan Pencadangan Wilayah Pertambangan Kode Wilayah 96P00144 yang terlampir dengan surat keputusan tersebut;
- b. dengan berlakunya Keputusan Direktur Jenderal ini, maka Keputusan Direktur Jenderal Pertambangan Umum No. 96.K/2014/DDJP/96 tanggal 9 April 1996 dinyatakan tidak berlaku;
- c. keputusan tersebut mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berlaku surut sampai dengan tanggal 29 April 1998.

Adaro telah memperoleh Surat Keputusan No. KP. 4 Tahun 2004, tanggal 6 Januari 2004, yang dikeluarkan oleh Menteri Perhubungan tentang pemberian ijin operasi kepada Adaro untuk mengoperasikan pelabuhan khusus pertambangan batubara di Desa Kelanis, Kecamatan Dusun Hilir, Kabupaten Barito Selatan, Kalimantan Tengah. Berdasarkan ijin tersebut, Adaro dilarang menggunakan pelabuhan khusus untuk melayani kepentingan umum, kecuali dalam keadaan tertentu dengan ijin Menteri Perhubungan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Ijin tersebut diberikan sebagian fasilitas tambat/sandar kapal/tongkang ukuran maksimum 15.000 Dead Weight Ton. Ijin ini berlaku selama Adaro masih menjalankan kegiatan pokoknya.

Pada tanggal 12 Februari 2007, Adaro telah menerima surat No. S.83/MENHUT-VII/2007, yang dikeluarkan oleh Menteri Kehutanan Republik Indonesia perihal persetujuan prinsip pinjam pakai kawasan hutan atas nama Adaro. Berdasarkan surat tersebut Menteri Kehutanan menyetujui penggunaan kawasan Hutan Produksi Tetap (HP), di Kabupaten Tabalong dan Kabupaten Balangan, Propinsi Kalimantan Selatan seluas ± 1.180 Ha untuk penambangan batubara atas nama Adaro melalui cara pinjam pakai kawasan hutan dengan kompensasi lahan rasio 1:2.

Berdasarkan surat tersebut, Adaro diwajibkan antara lain sebagai berikut:

- (i) menyediakan dan menyerahkan lahan bukan kawasan hutan kepada Departemen Kehutanan seluas ±2.360 Ha yang “*clear and clean*” sebagai kompensasi atas kawasan hutan yang digunakan;
- (ii) melaksanakan dan menanggung biaya reboisasi atas lahan kompensasi;
- (iii) menanggung biaya pengukuhan (penunjukan, pengukuran dan pemancangan batas, pemetaan dan penetapan) lahan kompensasi menjadi kawasan hutan dan menanggung biaya pengukuran kawasan hutan yang dipinjam pakai;
- (iv) menanggung biaya inventarisasi tegakan dan membayar ganti rugi nilai tegakan, Provisi Sumber Daya Hutan (PSDH) dan Dana Reboisasi kepada Pemerintah atas kawasan hutan yang digunakan;

- (v) menghindari dan mencegah terjadinya kebakaran hutan, kerusakan hutan, erosi dan tanah longsor dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan;
- (vi) menjaga keamanan kawasan hutan yang dipinjam pakai dan sekitarnya;
- (vii) menyampaikan laporan pelaksanaan penggunaan kawasan hutan secara periodik setiap satu tahun kepada Menteri Kehutanan;
- (viii) membuat pernyataan kesanggupan dihadapan Notaris untuk memenuhi semua kewajiban tersebut.

Selambat-lambatnya dalam tempo 100 hari sejak diterbitkannya persetujuan ini, Adaro wajib membuat rencana kerja pemenuhan kewajiban dengan dilengkapi surat pernyataan di hadapan notaris tentang kesanggupan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang ditetapkan, selanjutnya rencana kerja tersebut diserahkan kepada Kepala Badan Planologi Kehutanan, Direktur Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi, Gubernur Kalimantan Selatan, Bupati Tabalong, Bupati Balangan, Kepala Dinas Kehutanan Kabupaten Tabalong dan Balangan dan Balai Pemantapan Kawasan Hutan Wilayah V Banjarbaru. Persetujuan penggunaan kawasan hutan ini berlaku selama 2 tahun.

Berdasarkan persetujuan prinsip ini, Menteri Kehutanan telah mengeluarkan Surat Keputusan No. SK.174/Menhut-II/2008 tertanggal 16 Mei 2008 tentang Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan seluas 1.195,62 Ha (seribu seratus sembilan puluh lima koma enam puluh dua hektar) kepada Adaro untuk eksploitasi bahan galian batubara dan sarana penunjangnya yang terletak di Kabupaten Tabalong dan Kabupaten Balangan, Propinsi Kalimantan Selatan ("Izin Pinjam Pakai").

Berdasarkan Izin Pinjam Pakai ini, Adaro mempunyai hak:

- a. berada, menempati dan mengelola serta melakukan kegiatan-kegiatan yang meliputi penambangan batubara dan membangun sarana penunjangnya, serta melakukan kegiatan-kegiatan lainnya yang berhubungan dengan itu dalam kawasan hutan yang dipinjam pakai;
- b. memanfaatkan hasil kegiatan yang dilakukan sehubungan dengan penambangan serta sarana penunjangnya pada kawasan hutan yang dipinjam pakai.

Selain itu, Adaro memiliki kewajiban antara lain sebagai berikut:

- (i) Membayar dana Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) pengganti lahan kompensasi sesuai ketentuan yang berlaku;
- (ii) Melakukan reklamasi dan/atau reboisasi atas bagian hutan yang dipergunakan;
- (iii) Selambat-lambatnya dalam tempo 100 (seratus) hari setelah diterbitkan izin ini, Adaro berkewajiban menyerahkan rencana kerja pelaksanaan kegiatan eksploitasi bahan galian batubara dan sarana penunjangnya yang dilengkapi dengan surat pernyataan yang dibuat di hadapan Notaris tentang kesanggupan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang ditetapkan, selanjutnya rencana kerja tersebut diserahkan kepada Kepala Badan Planologi Kehutanan, Direktur Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi, Gubernur Kalimantan Selatan, Bupati Tabalong, Bupati Balangan, Kepala Dinas Kehutanan Kabupaten Tabalong dan Balangan dan Balai Pemantapan Kawasan Hutan Wilayah V Banjarbaru;
- (iv) Membuat laporan secara berkala yaitu 1 (satu) tahun sekali kepada Menteri Kehutanan mengenai penggunaan kawasan hutan yang dipinjam pakai.

Izin Pinjam Pakai ini berlaku untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan dapat diperpanjang setiap kalinya untuk 5 (lima) tahun berdasarkan permohonan perpanjangan yang dilakukan oleh pemegang Izin Pinjam Pakai paling lambat 6 (enam) bulan sebelum berakhirnya tiap-tiap jangka waktu 5 (lima) tahun tersebut.



Selain itu, Adaro juga telah menerima surat No. S.815/MENHUT-VII/2007, tanggal 18 Desember 2007, yang dikeluarkan oleh Menteri Kehutanan Republik Indonesia, perihal persetujuan prinsip penggunaan kawasan hutan produksi untuk kegiatan eksploitasi bahan galian batubara dan sarana penunjangnya atas nama Adaro di Kabupaten Tabalong dan Kabupaten Balangan, Prop. Kalimantan Selatan. Surat ini dikeluarkan sehubungan dengan Surat Gubernur Kalimantan Selatan No. 522/00930/EKO, tanggal 17 Juli 2007.

Berdasarkan surat tersebut dijelaskan antara lain sebagai berikut:

- (i) persetujuan prinsip penggunaan kawasan hutan ini hanya diberikan untuk kegiatan eksploitasi bahan galian batubara dan sarana penunjangnya, bukan untuk kepentingan lain dan areanya tetap mempunyai status sebagai kawasan hutan.
- (ii) persetujuan prinsip penggunaan kawasan hutan ini bukan merupakan Ijin Penggunaan Kawasan Hutan sehingga kegiatan di lapangan baru dapat dilaksanakan setelah Ijin Pinjam Pakai Kawasan Hutan diterbitkan oleh Menteri Kehutanan.
- (iii) Adaro diwajibkan antara lain:
  1. menyediakan dan menyerahkan lahan bukan kawasan hutan kepada Departemen Kehutanan seluas  $\pm$  4.220 Ha yang "*clear and clean*" dan direboisasi sebagai kompensasi atas kawasan hutan yang dipergunakan.
  2. menyampaikan laporan secara periodik yaitu setiap 12 bulan sekali atas kewajiban pemenuhan kewajiban-kewajiban dalam persetujuan prinsip.
- (iv) selambat-lambatnya dalam tempo 100 hari sejak diterbitkannya persetujuan ini, Adaro wajib membuat rencana kerja pemenuhan kewajiban dengan dilengkapi surat pernyataan di hadapan notaris tentang kesanggupan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang ditetapkan, selanjutnya rencana kerja tersebut diserahkan kepada Kepala Badan Planologi Kehutanan, Direktur Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi, Gubernur Kalimantan Selatan, Bupati Tabalong, Bupati Balangan, Kepala Dinas Kehutanan Kabupaten Tabalong dan Balangan di bawah koordinasi Dinas Kehutanan Propinsi Kalimantan Selatan.
- (v) Persetujuan prinsip penggunaan kawasan hutan ini berlaku selama 2 tahun.

Adaro telah memperoleh Surat Keputusan No. 249.K/37.04/DBT/2007, tanggal 2 Juli 2007, yang dikeluarkan oleh Direktur Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi tentang ijin pengangkutan penyimpanan/penimbunan dan penggunaan bahan peledak di wilayah usaha pertambangan umum milik Adaro. Berdasarkan Surat Keputusan ini, Adaro diberikan ijin pengangkutan penyimpanan/penimbunan dan penggunaan bahan peledak di Desa Maburai, Kecamatan Murung Pundak, Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan. Ijin ini berlaku untuk jangka waktu 5 tahun.

### 5.1.2. PERDAGANGAN BATUBARA

Coaltrade yang merupakan unit usaha strategis pemasaran dan penjualan Perseroan didirikan di Singapura pada tahun 2000 dengan tujuan mengantisipasi semakin berkembangnya pangsa pasar perdagangan batubara thermal, terutama untuk pasar Eropa dan Asia.

Kondisi perkembangan pasar yang pesat, yang didorong oleh bertambahnya kebutuhan atas Batubara Sub-bitumius oleh pembangkit tenaga listrik guna memenuhi ketentuan standar emisi yang semakin ketat, menyebabkan Coaltrade mengkhususkan diri pada perdagangan Batubara Sub-bituminus dengan emisi yang sangat rendah, yang berasal dari Adaro maupun produsen lain.

Dikarenakan kekhususannya, Coaltrade telah dapat mengembangkan hubungan jangka panjang dengan konsumen manca negara yang menjadi pelanggannya.

Sebagian besar penjualan batubara Coaltrade berdasarkan pada kontrak penjualan yang berjangka waktu 1 tahun atau lebih. Semua penjualan dan pendapatan yang diterima oleh unit usaha strategis ini seperti halnya biaya pembelian batubara yang dilakukan adalah dalam bentuk mata uang dolar Amerika Serikat. Saat ini Coaltrade termasuk dalam jajaran eksportir besar dalam perdagangan batubara jenis ini, dengan tingkat penjualan mencapai lebih dari sembilan juta ton di tahun 2007.

Selain melayani penjualan batubara kepada para pelanggannya, Coaltrade juga melayani jasa konsultasi pemasaran dan layanan keagenan kepada produsen batubara pihak ketiga, atas jasa tersebut, Coaltrade menerima provisi dari jasa konsultasi dan pemasaran yang diberikannya.

Terkait dengan penjualan batubara yang diperoleh dari Adaro, harga penjualan antara Adaro dengan Coaltrade ditetapkan berdasarkan harga FOB rata-rata untuk 6 bulan terakhir sebagaimana terlihat dalam ACR Asia Index di Laporan Batubara Australia yang diterbitkan oleh Barlow Jonker.

**5.2. UNIT USAHA STRATEGIS JASA KONTRAKTOR PENAMBANGAN BATUBARA**

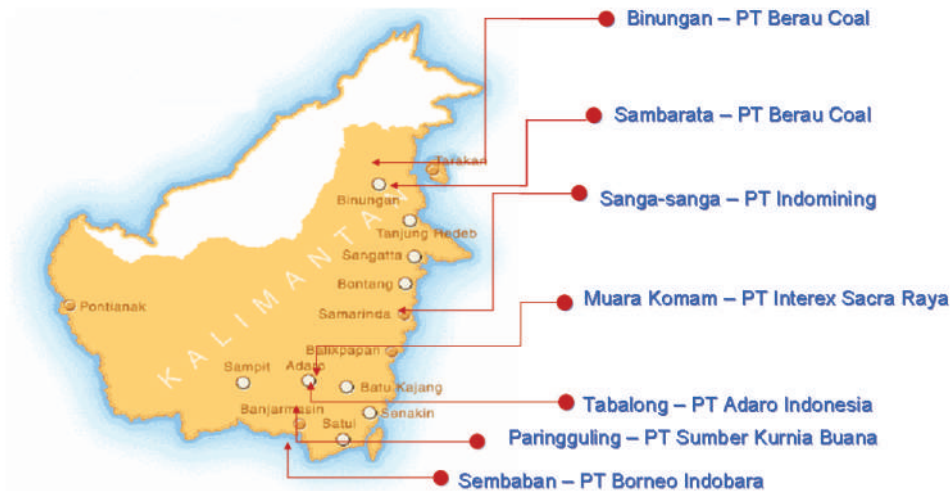
Perseroan memiliki unit usaha strategis jasa kontraktor penambangan melalui SIS.

**JASA UTAMA**

SIS didirikan pada tahun 1999 untuk melakukan kegiatan penambangan batubara yang mencakup pembersihan permukaan tanah (*land clearing*), pemindahan tanah pucuk (*top soiling*), pemindahan lapisan tanah penutup (*overburden removal*), penambangan batubara (*coal mining*), pengangkutan batubara (*coal hauling*), peremukkan batubara (*crushing*), dan pemuatan batubara ke tongkang (*barge loading*).

Unit usaha jasa kontraktor penambangan batubara Perseroan saat ini memiliki enam pelanggan dengan sebaran wilayah operasi di daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan.

Gambar berikut menunjukkan lokasi proyek-proyek SIS :



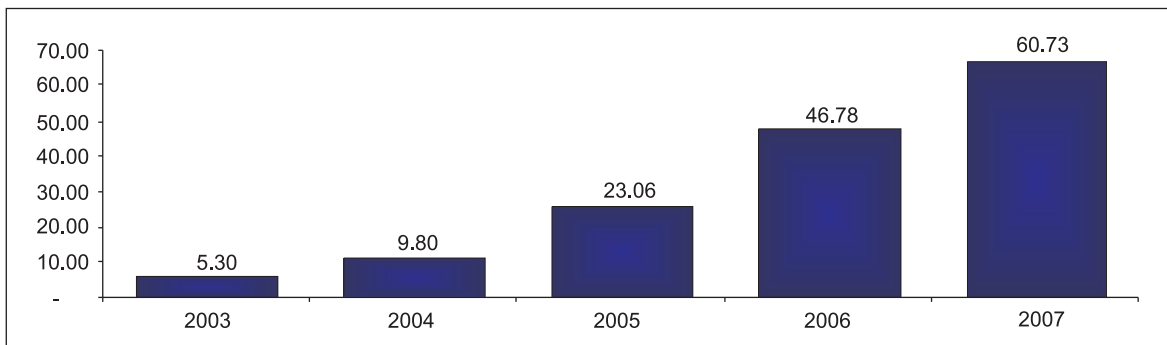
Saat ini SIS memiliki beberapa proyek yang sedang berjalan, antara lain:

Pelanggan	Volume kontrak (ton)	Lokasi	Jenis Kontrak
Adaro	46 juta	Tabalong, Kalimantan Selatan	Kontrak Penambangan dan pengangkutan Batubara
Berau	11,1 juta	Sambarata, Kalimantan Timur	Kontrak Penambangan Batubara
	4,8 juta	Binungan, Kalimantan Timur	Kontrak Penambangan Batubara
Borneo	7 juta	Sembaban, Kalimantan Selatan	Kontrak Penambangan Batubara
Indomining	6,8 juta	Sanga-sanga, Kalimantan Timur	Kontrak Penambangan Batubara
Interex	4,2 juta	Muara Komam, Kalimantan Timur	Kontrak Penambangan dan Pengangkutan Batubara
SKB	2,7 juta	Paringguling, Kalimantan Selatan	Kontrak Penambangan Batubara

### **KAPASITAS DAN HASIL PRODUKSI**

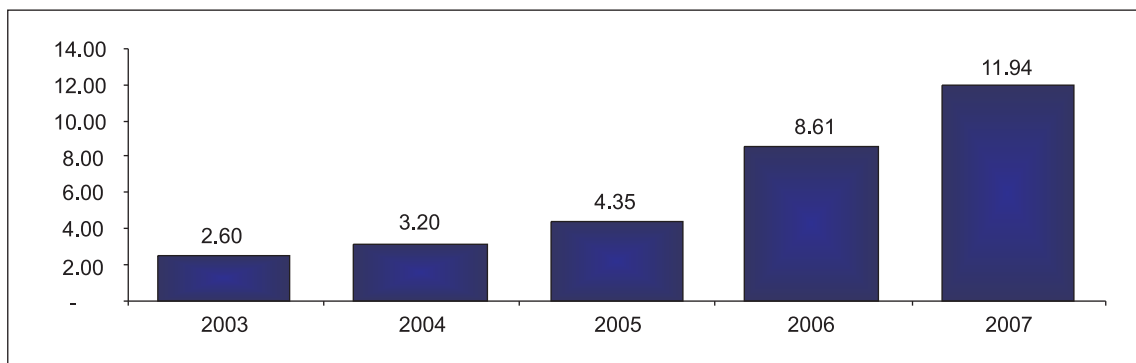
Unit usaha jasa kontraktor penambangan Perseroan memiliki kapasitas produksi mencapai lebih kurang 15,5 juta ton per tahun untuk penambangan batubara dan 110,9 juta bcm untuk pekerjaan pemindahan lapisan tanah penutup. Saat ini, seluruh pendapatan dari unit ini diperoleh dari kontrak pekerjaan penambangan batubara yang dimilikinya, kontrak-kontrak tersebut termasuk pekerjaan pemindahan lapisan tanah penutup, penambangan batubara, dan pengangkutan batubara.

Kinerja operasional unit ini untuk periode 2003 sampai dengan 2007 mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, dimulai dari kapasitas pemindahan lapisan tanah penutup hanya 5,3 juta bcm per tahun pada tahun 2003 hingga mencapai 60,7 juta bcm pada tahun 2007.



sumber : Perseroan

Unit usaha jasa kontraktor penambangan Perseroan memulai kegiatan penambangan dan pengangkutan batubara dari hanya 2,6 juta ton pada tahun 2003, dan terus mengalami peningkatan hingga mencapai 11,94 juta ton pada tahun 2007. Selama ini, unit usaha strategis ini telah mampu mencatat pertumbuhan rata-rata per tahun sebesar 50%.



sumber : Perseroan

SIS berencana untuk mendapatkan pinjaman sindikasi yang akan diperoleh antara lain dari ANZ Banking Group Limited Ceylon, Standard Chartered Bank, DBS Bank Limited, SMBC, UOB, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited dan Bank Ekspor Indonesia sebagai *Mandated Lead Arranger*. Syarat prinsip telah disetujui syarat dan ketentuan dalam pemberian pinjaman sebagaimana tertuang dalam *Term Sheet* tanggal 5 Juni 2008 ("*Term Sheet*"), dimana syarat dan ketentuan pemberian pinjaman sesuai *Term Sheet* adalah sebagaimana berikut:

Jumlah pinjaman	: AS\$ 300 juta
Penjamin	: PT Adaro Energy Tbk (Perseroan)
Tujuan	: Melunasi seluruh pinjaman SIS termasuk kewajiban leasing Membiayai pembelanjaan modal (CAPEX) Membiayai modal kerja
Jangka waktu	: Sampai dengan 30 Juni 2013
Jaminan	: Seluruh aset SIS termasuk alat berat dan tagihan Rekening SIS Assignment of Contract Assignment seluruh hak atas klaim asuransi Subordinasi pinjaman pemegang saham

Saat ini, SIS sedang melakukan negoisasi dengan bank-bank sindikasi atas syarat dan ketentuan dalam pemberian pinjaman, dimana diharapkan kesepakatan dapat tercapai dalam waktu dekat.

### **PERIJINAN**

SIS yang merupakan unit usaha strategis jasa kontraktor penambangan telah memperoleh Ijin Usaha Jasa Pertambangan Mineral, Batubara dan Panas Bumi No. 368.K/45.07/DTL/2006 berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi, tanggal 24 Juli 2006. Ijin ini berlaku untuk jangka waktu tiga tahun.

## **5.3. UNIT USAHA STRATEGIS INFRASTRUKTUR DAN LOGISTIK PERTAMBANGAN BATUBARA**

### **5.3.1. INFRASTRUKTUR & LOGISTIK PERTAMBANGAN BATUBARA**

Perseroan melalui Anak Perusahaan yang bergerak dalam bidang infrastruktur dan logistik serta manajemen rantai produksi dan pasokan (*supply chain management*) melakukan upaya-upaya pengembangan infrastruktur pada rantai produksi dan pasokan untuk memastikan bahwa produksi batubara dapat mengalir dengan lancar ke pasar domestik dan internasional.

Unit usaha strategis infrastruktur dan logistik, IBT, bergerak dalam kegiatan usaha pengelolaan/ penyewaan fasilitas pelabuhan umum dan terminal batubara yang berlokasi di Pulau Laut, suatu pulau di sebelah tenggara Kalimantan Selatan.

Pulau Laut merupakan pulau ke-33 terbesar di Indonesia (hampir menyamai Pulau Bali), terletak di tengah-tengah Indonesia, diperbatasan antara Selat Makasar dengan Laut Jawa. Pantai timur dari Kalimantan Selatan melindungi Pulau Laut dari sebelah barat karena letaknya yang berhadapan.

Dengan keunggulan lokasi yang strategis dan letak yang terlindungi, potensi IBT sebagai pelabuhan utama untuk bongkar muat komoditas padat maupun cair patut dipertimbangkan. Pelabuhan tersebut secara konsep memang diposisikan sebagai pelabuhan bongkar muat komoditi curah terkemuka di Asia Tenggara.

Pembangunan fasilitas infrastruktur dan logistik batubara telah selesai pada tahun 1997 dan mulai dioperasikan pada tahun 1998. Pada tahun pertamanya, kapasitas terminal IBT hanya mampu

menangani 4 juta ton dan telah berkembang hingga mencapai 11,99 juta ton pada tahun 2007. Penambahan kapasitas ini mampu dilakukan tanpa perlu menambah pengeluaran belanja modalnya secara besar-besaran. IBT juga memiliki delapan tempat penampungan batubara yang mampu menampung hingga 800.000 ton batubara.

Pada tahun 2004, IBT memperoleh Pernyataan Pemenuhan Keamanan Fasilitas Pelabuhan dari Direktorat Jenderal Perhubungan Laut Republik Indonesia yang diterbitkan berdasarkan Kode Internasional Tentang Keamanan Kapal dan Fasilitas Pelabuhan (*International Code for The Security of Ships and Port Facilities / ISPS Code*).

### **KAPASITAS DAN HASIL PRODUKSI**

Terminal yang dimiliki oleh unit usaha strategis Perseroan ini memiliki kemampuan untuk membongkar (*discharge*) dan memuat (*loading*) kargo ke dalam kapal sampai dengan 3.000 ton per jam. Dengan 8 lokasi tempat penampungan yang dimilikinya, IBT memiliki kemampuan untuk menyimpan kargo dengan kapasitas setara 13 kapal seukuran panamax yang setara dengan 800.000 ton.

IBT telah melakukan kegiatan pemuatan/*loading* batubara sejumlah lebih kurang 70 juta ton batubara sejak tahun 1997 dengan kapasitas saat ini sebesar 12 juta ton. Selama tahun 2007, kegiatan pemuatan IBT adalah sebesar 11,99 juta ton. Pada tahun 2008, proyeksi penggunaan terminal diperkirakan akan tetap tinggi dan ditargetkan akan mencukupi kebutuhan para pelanggannya untuk jangka panjang.

Perseroan merencanakan bahwa pada akhir tahun 2008, 85% dari kapasitas tempat penampungan akan digunakan untuk basis kontrak-kontrak jangka panjang. Sedangkan 15% sisanya akan digunakan untuk pengapalan dengan kontrak *spot* atau untuk kontrak-kontrak dengan tujuan-tujuan tertentu seperti untuk kebutuhan pencampuran kargo/batubara.

### **PRODUK DAN JASA UTAMA**

Terminal unit usaha strategis infrastruktur dan logistik, IBT, yang terletak dalam lingkungan pelabuhan umum "Mekar Putih" merupakan terminal multifungsi untuk menangani penerimaan batubara melalui bongkar muat kargo dari tongkang, penampungan kargo di tempat penampungan sampai dengan pemindahan kargo ke kapal.

IBT memiliki beberapa kelebihan seperti misalnya kemampuan untuk mengkosongkan beberapa tongkang sekaligus, fasilitas penumpukan batubara hingga delapan produk batubara yang berbeda, pencampuran batubara (*coal blending*) di lokasi penampungan batubara atau pada saat pemuatan, pengurangan waktu tunggu melalui kapasitas bongkar muat yang cukup besar, sistem pengawasan lingkungan dan pengurang debu, pengawasan mutu sepanjang proses bongkar muat (pada saat batubara dibongkar di pelabuhan, ditempatkan di fasilitas penampungan, dan pada saat batubara dimuat ke kapal), fasilitas laboratorium modern yang menunjang analisa batubara sesuai standar internasional, dan fasilitas landasan pesawat terbang.

### **PERIJINAN**

Ijin operasional IBT didasarkan pada Perjanjian Kerjasama Pembangunan, Pengembangan Dan Penyelenggaraan Pelabuhan Umum Batubara Di Pulau Laut – Kalimantan Selatan, Nomor: 61/SPP.PR.129/PII-94, tanggal 10 November 1994 dengan PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III ("Pelindo III"), yang menyatakan bahwa IBT berhak untuk mengelola Pelabuhan Umum yang diusahakan di wilayah Pelindo III. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 11 Tahun 1983 jo Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 1958 dan Peraturan Pemerintah No. 58 Tahun 1991 jo Undang-Undang No. 21 tahun 1992 serta Anggaran Dasar Pelindo III, Pelindo III merupakan sebuah Badan Usaha Milik Negara yang mempunyai hak untuk mengelola Pelabuhan Umum yang diusahakan di wilayah Pelindo III. IBT telah memperoleh ijin dari BKPM dengan Surat Pemberitahuan tentang Persetujuan Presiden Nomor 17/1/PMA/1990 tertanggal 9 Januari 1990 untuk membangun, mengembangkan,

mengusahakan dan mengelola pelabuhan dan terminal-terminal guna penumpukan, bongkar muat dan pengangkutan batubara di bagian selatan Pulau Laut, Kalimantan Selatan. Jangka waktu perjanjian ini adalah selama 30 tahun terhitung sejak tanggal 21 Agustus 1997.

IBT telah memperoleh Surat Keputusan No. 294 Tahun 2003, tanggal 21 Juli 2003, yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Kotabaru, perihal perpanjangan ijin pengoperasian dan pengusahaan Bandar Udara Mekar Putih. Berdasarkan ijin tersebut IBT diperbolehkan untuk mengoperasikan Bandar Udara Mekar Putih yang berlokasi di Kabupaten Kotabaru Propinsi Kalimantan Selatan, dengan ketentuan antara lain sebagai berikut:

- Kegunaan: *Private*
- Jenis Penerbangan: VFR operasi pada siang hari (*daylight VFR operations*)
- Jenis Pelayanan Keselamatan Penerbangan: *Unattended*
- Jenis Pesawat Udara: CASA-212 dan sejenisnya
- Tanggung jawab pengoperasian dan perawatan Bandar Udara termasuk aset, personil dan peralatannya dilakukan oleh IBT dibawah pembinaan dan pengawasan Dinas Perhubungan Kabupaten Kotabaru Cq. Sub Dinas Perhubungan Udara, Telekomunikasi dan SAR.

### **5.3.2. Unit Usaha Pembangkit Listrik Tenaga Uap**

Saat ini kebutuhan energi untuk kegiatan grup Perseroan sangat bergantung pada bahan bakar minyak dimana harga minyak tersebut cukup tinggi sehingga risiko harga dan ketergantungan akan bahan bakar akan cukup berpengaruh terhadap kinerja usaha grup Perseroan.

Dalam kaitannya dengan risiko dan kelanjutan usaha Perseroan dan Anak Perusahaan, kemampuan untuk menjamin sumber bahan bakar untuk pembangkit tenaga listrik guna mendukung kebutuhan kegiatan kelompok perusahaan sangat penting. Penggunaan terbesar bahan bakar minyak terletak pada peralatan berat, truk, kapal tunda, Fasilitas Peremukan dan Pemuatan di Kelanis dan unit usaha strategis infrastruktur dan logistik, IBT, serta sebagian kecil lainnya untuk kebutuhan listrik kantor dan mess/penginapan karyawan.

Terkait pasokan energi listrik untuk seluruh aktifitas unit-unit usaha strategis Perseroan tersebut, Perseroan melalui unit usaha strategis infrastuktur dan logistik, MSW, juga sedang dalam tahap perencanaan pembangunan pembangkit tenaga listrik yang berlokasi di mulut tambang yang secara prinsip menyediakan kebutuhan operasi unit usaha strategis pertambangan Perseroan. MSW akan membangun dua pembangkit tenaga listrik dengan kapasitas masing-masing 30 MW yang diharapkan akan mampu menurunkan tingkat konsumsi bahan bakar minyak secara cukup besar, dimana kebutuhan listrik untuk peralatan seperti ban berjalan, fasilitas pengolahan dan produksi, peralatan kantor dan mess akan dipasok dari pembangkit listrik setempat dan lebih lanjut akan mampu untuk menurunkan risiko terhadap kelangkaan dan fluktuasi harga bahan bakar minyak. Selain itu, energi listrik yang dihasilkan juga dapat dipasok untuk mendukung komunitas dan ekonomi setempat.

Proyek pembangkit tenaga listrik MSW tersebut diperkirakan akan dimulai pada tahun 2009 dan memerlukan total investasi sebesar lebih kurang AS\$ 162 juta, yang sebagian diantaranya menurut rencana akan dibiayai oleh International Finance Corporation ("IFC") melalui pinjaman sebesar lebih kurang AS\$ 122 juta. Saat ini MSW sedang melakukan negosiasi dengan IFC atas syarat dan ketentuan dalam pemberian pinjaman, dimana diharapkan kesepakatan dapat tercapai dalam waktu dekat.

### **KAPASITAS DAN HASIL PRODUKSI**

Unit usaha strategis infrastruktur dan logistik, MSW, saat ini berencana membangun pembangkit listrik sebesar 2x30MW untuk kebutuhan internal unit usaha strategis pertambangan Perseroan.

## **PRODUK DAN JASA UTAMA**

Untuk saat ini, produk dan jasa utama berupa energi listrik yang dihasilkan oleh unit usaha strategis ini akan didedikasikan sepenuhnya untuk mendukung usaha dan ketahanan rantai produksi dan pasokan unit-unit usaha strategis Perseroan secara terintegrasi, akan tetapi di masa yang akan datang, tidak tertutup kemungkinan unit usaha strategis ini akan melakukan ekspansi usaha berupa penjualan atau penyediaan pasokan energi listrik tidak hanya kepada unit-unit usaha strategis Perseroan tetapi juga kepada pihak ketiga.

## **PERIJINAN**

Berdasarkan Keputusan Bupati Tabalong No. 178 Tahun 2007, tanggal 7 Agustus 2007, MSW telah memperoleh Ijin Lokasi Untuk Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU). Lokasi tersebut terletak di Desa Mabu'un, Kecamatan Murung Pudak seluas 100 ha. Ijin Lokasi ini berlaku selama 36 bulan sejak tanggal ditetapkan dan dapat diperpanjang 1 kali untuk jangka waktu paling lama 12 bulan.

Berdasarkan Keputusan Bupati Tabalong No. 540/KEP/07/EKO/2007, tanggal 29 Maret 2007, MSW telah memperoleh pemberian Ijin Pemakaian Air Permukaan. Berdasarkan Surat Bupati Tabalong No. 540/843/Eko, tanggal 7 Desember 2006, MSW telah memperoleh ijin penggunaan air sungai Tabalong untuk konstruksi dan keperluan operasional PLTU Batubara berkapasitas 2 x 30 MW di Tanjung, Tabalong.

MSW telah memperoleh Ijin Sementara Usaha Penyediaan Tenaga Listrik Untuk Kepentingan Umum No. 050/01/EKOBANG/2008 yang dikeluarkan Bupati Tabalong, tanggal 29 Maret 2008 dan berlaku sampai dengan 28 Maret 2009.

## **6. PEMASARAN DAN PENJUALAN**

### **Pemasaran dan Penjualan Batubara**

Unit usaha strategis pertambangan, Adaro mulai memasarkan batubara pada tahun 1990 dan telah dikenal luas di dunia dengan nama dagang "Envirocoal". Awal pemasaran terfokus pada Eropa dan Amerika Serikat dimana peraturan perundang-undangan yang membatasi emisi pembangkit listrik berbahan bakar batubara diperkenalkan. Ketika Asia berkembang sebagai pangsa pasar baru untuk Batubara Sub-bituminus, Adaro memusatkan perhatiannya untuk mengembangkan basis pelanggannya di Asia guna mengambil keuntungan dari posisi geografis pelanggan yang terletak di daerah tersebut. Adaro percaya bahwa Envirocoal memiliki keunggulan kompetitif dalam hal lebih murah biaya transportasi ke pelanggan dibandingkan dengan pemasok yang berlokasi lebih jauh. Adaro juga menaruh perhatian pada upaya pemasaran di pasar Indonesia. Pada tahun 2007, kurang lebih 31% dari total penjualan Adaro dipasok kepada pelanggan domestik, dan 70% dari penjualan batubara Adaro diekspor. Pada tahun 2002, Adaro memasuki suatu perjanjian keagenan jangka panjang dengan unit usaha strategis perdagangan batubara, Coaltrade, dimana Coaltrade ditunjuk sebagai agen pemasaran Adaro untuk melayani pelanggan internasional tertentu. Perjanjian pemasaran Adaro dengan Coaltrade juga menyediakan akses untuk jaringan pemasaran internasional dan informasi mengenai kecenderungan global serta regional dalam hal produksi batubara, penawaran, permintaan serta penetapan harga.

Coaltrade, selain memperdagangkan batubara pihak ketiga, juga memperdagangkan Envirocoal secara langsung dari Adaro, sesuai dengan perjanjian tertanggal 16 Januari 2001 dan baru-baru ini diperpanjang hingga 2010. Untuk memenuhi kewajiban kontrak terhadap pihak ketiga, Coaltrade diharuskan untuk memasok batubara baik dari Adaro maupun dari pemasok alternatif pihak ketiga.

### **Perjanjian pasokan batubara dan harga serta jangka waktu pembayaran**

Hasil produksi batubara unit usaha strategis pertambangan, Adaro dijual melalui perjanjian pasokan batubara. Adaro menjual lebih kurang 100% dari volume penjualan batubaranya pada tahun 2005 dan 2006 di bawah perjanjian pasokan batubara berjangka waktu satu tahun atau lebih. Sebagian besar

dari perjanjian pasokan batubara Adaro menjelaskan suatu kuantitas/jumlah Envirocoal yang harus dikirimkan setiap tahunnya dan memberikan suatu hak bagi pelanggan untuk meminta tambahan jumlah pesanan batubara. Perjanjian pasokan batubara yang lainnya mencakup kuantitas batubara maksimum yang dapat dipasok atau mewajibkan pelanggan untuk membeli sebesar persentase tertentu dari jumlah kebutuhan batubara mereka dari Adaro.

Penetapan harga didasarkan pada harga sekarang dari *steam coal* yang diperdagangkan secara internasional yang mana waktunya relevan dengan perjanjian yang sedang dinegosiasikan, dan memasukkan faktor-faktor seperti kalori dan nilai energi dari batubara, potensi efisiensi ketel uap (*boiler*), kadar abu, sulfur, dan nitrogen, biaya penanganan, perbedaan ongkos angkut dan jangka waktu pembayaran. Pada sebagian besar perjanjian pasokan batubara Adaro, harga disepakati untuk suatu periode tertentu dalam perjanjian dengan peluang untuk melakukan negosiasi ulang di akhir periode tersebut. Apabila penyesuaian harga belum disetujui, bagi pelanggan tertentu, Adaro tetap melanjutkan pengiriman batubara sesuai harga sebelumnya dan menyesuaikan harga tersebut secara retroaktif setelah tercapai kesepakatan. Dalam kasus lain, harga disesuaikan dengan mengacu pada referensi indeks, atau pada kasus-kasus tertentu, melalui proses arbitrase.

Sebagian besar perjanjian pasokan batubara Adaro memperbolehkan Sucofindo, lembaga sertifikasi dan inspeksi yang berkantor pusat di Jakarta, atau lembaga inspeksi independen lainnya, untuk melakukan inspeksi, mengambil contoh, dan menguji batubara sebelum pengiriman ke pelanggan guna memastikan batubara tersebut sesuai dengan spesifikasi yang telah tertulis dalam kontrak.

Hampir semua penjualan batubara Adaro dalam mata uang dolar Amerika Serikat, kecuali untuk penjualan domestik kepada perusahaan pembangkit listrik dimana lebih dari 50% penjualannya dalam mata uang Rupiah yang nilainya setara dengan nilai dalam AS\$. Jangka waktu pembayaran dan pengiriman yang tertera dalam perjanjian pasokan jangka panjang Adaro bervariasi di antara pelanggannya serta meliputi *Free On Board* ("FOB"), *Cost & Freight* (mencakup biaya dan ongkos angkut) ("C&F") dan *Cost Insurance Freight* (mencakup biaya, asuransi dan ongkos angkut) ("CIF"). Jangka waktu pembayaran bervariasi antara 7 hingga 60 hari dari tanggal penerimaan tagihan, atau setelah penerimaan hasil akhir jumlah batubara dan kualitas, atau semenjak tanggal surat muatan kapal (*bill of lading*), atau dengan *Letter of Credit*. Sejumlah perjanjian Adaro juga mensyaratkan Adaro untuk menyerahkan suatu jaminan pelaksanaan.

Berdasarkan PKP2B dan perjanjian pasokan batubara, hak kepemilikan atas batubara beralih kepada pelanggan unit usaha strategis pertambangan, Adaro, pada saat batubara dimuat ke dalam kapal atau truk pelanggan.

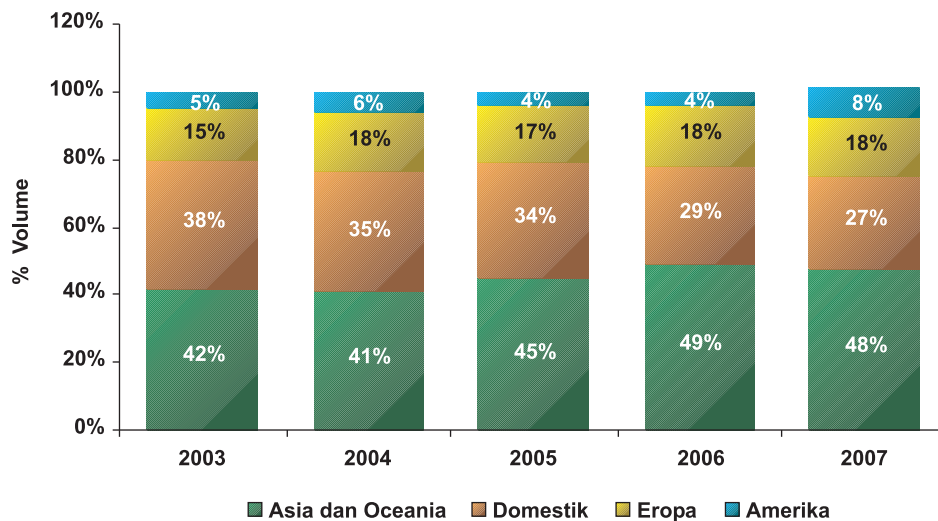
## **Pelanggan**

Unit usaha strategis pertambangan, Adaro memasok batubara ke pemakai akhir di pasar domestik maupun internasional baik secara langsung maupun melalui perantara. Pelanggan Adaro terutama adalah industri pembangkit tenaga listrik, dan tersebar di 18 negara meliputi Indonesia, Jepang, Cina, Taiwan, Korea Selatan, Malaysia, Thailand, India, Selandia Baru, Spanyol, Inggris, Slovenia, Filipina, Hong Kong, Itali, dan Amerika Serikat.

Sebagian besar pelanggan adalah pengguna tenaga listrik berkualitas tinggi (*high-quality power utilities*), dimana banyak dari pelanggan tersebut masuk dalam peringkat kredit yang sangat baik. Pada tahun 2007, Adaro mengeksport 74% dari batubara yang diproduksinya. Sehubungan dengan portofolio ekspor yang besar, Adaro telah diuntungkan dari peningkatan yang cukup besar dari harga batubara di pasar internasional dalam beberapa bulan ini. Dengan kurang lebih 78% dari penjualan Adaro dalam denominasi AS\$, Adaro memiliki *natural hedging* terhadap pergerakan nilai mata uang yang berpotensi merugikan.



Tabel berikut menggambarkan basis penjualan Perseroan berdasarkan lokasi geografis dan volume penjualan untuk periode tahun 2003 – 2007.



Sumber: Perseroan

Pada tahun 2007, kurang lebih 72.3% dari pelanggan Adaro, jika dilihat dari segi volume batubara yang dipasok oleh Adaro, terlibat dalam industri pembangkit tenaga listrik. Sisa dari pelanggan Adaro didominasi oleh industri semen, serta kayu dan kertas.

10 pemakai-akhir terbesar Adaro mewakili kurang lebih 60% dan 59,5% dari volume penjualan selama tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2006 dan 2007. Tabel berikut menunjukkan 10 pemakai akhir terbesar dalam hal volume penjualan kotor untuk tahun 2007.

Berikut merupakan 10 pelanggan batubara utama dari unit usaha strategis jasa pertambangan dan perdagangan Perseroan:

Pelanggan	Industri	Negara	% dari jumlah penjualan
Pelanggan 1	Pembangkit Tenaga Listrik	Spanyol	9,4%
Pelanggan 2	Pembangkit Tenaga Listrik	Indonesia	8,9%
Pelanggan 3	Pembangkit Tenaga Listrik	Hong Kong	7,8%
Pelanggan 4	Pembangkit Tenaga Listrik	Indonesia	6,2%
Pelanggan 5	Pembangkit Tenaga Listrik	Amerika Serikat	6,1%
Pelanggan 6	Pembangkit Tenaga Listrik	Jepang	5,1%
Pelanggan 7	Pembangkit Tenaga Listrik	Malaysia	4,9%
Pelanggan 8	Perdagangan	India	3,8%
Pelanggan 9	Pembangkit Tenaga Listrik	Cina	3,7%
Pelanggan 10	Pembangkit Tenaga Listrik	Taiwan	3,6%
Lain-lain	Pembangkit Tenaga Listrik /Industri lainnya	Lain-lain	40,5%
Jumlah			100,0%

Sumber: Perseroan

Berikut merupakan pelanggan utama unit usaha jasa strategis kontraktor penambangan batubara Perseroan untuk pekerjaan pemindahan lapisan tanah penutup, penambangan, dan transportasi batubara:

Proyek	Lokasi	Pekerjaan	
		Pemindahan Overburden	Penambangan dan transportasi Batubara
Adaro	Kalimantan Selatan	39.67%	64.27%
Berau	Kalimantan Timur	38.73%	21.19%
SKB	Kalimantan Selatan	9.53%	4.10%
Interex	Kalimantan Timur	4.49%	1.87%
Indomining	Kalimantan Timur	3.93%	1.63%
Borneo	Kalimantan Selatan	3.65%	6.94%
	Jumlah	100%	100%

Sumber: Perseroan

### Pemasaran dan Penjualan Listrik dan Produk-Produk Perseroan Lainnya

Karena unit-unit usaha strategis infrastruktur dan logistik, MSW dan JPI saat ini belum beroperasi secara komersial dan dalam jangka waktu pendek dan menengah masih akan tergolong sebagai pemain baru sebagai pengembang pembangkit listrik, maka pada tahap awal cakupan bisnisnya MSW dan JPI akan bergerak pada skala medium walaupun tidak tertutup kemungkinan dengan bertambahnya pengalaman dan dukungan dari tim manajemen serta keuangan yang kuat maka MSW dan JPI di masa yang akan datang akan menjadi pemain besar di bidang sumber daya listrik.

Untuk target pemasaran dan penjualan, MSW sebagai PLTU mulut tambang akan beroperasi khusus untuk menangani kebutuhan listrik unit usaha strategis pertambangan, Adaro. Dengan meningkatnya produksi batubara serta strategi Perseroan untuk mengurangi ketergantungan terhadap sumber daya energi di luar kendalinya, Perseroan dan Anak Perusahaan akan semakin banyak menggunakan energi listrik berbasis batubara produksinya sendiri.

Sedangkan untuk JPI, Perseroan berencana untuk memasarkan produk energinya ke pihak ketiga. Dua hal yang sangat menentukan keberhasilan perusahaan pemasok energi listrik adalah kebutuhan terhadap energi itu sendiri dan kemampuan logistik sang produsen. Dan mengingat bahwa JPI terintegrasi dengan salah satu pemasok batubara terbesar di Indonesia, dengan sendirinya akan memberikan JPI sebuah keunggulan yang sangat kuat untuk menjadi salah satu pengembang pembangkit tenaga listrik berbasis batubara di Indonesia.

## 7. PERSAINGAN USAHA

Sebagai sebuah kelompok perusahaan pertambangan dengan unit-unit usaha strategis yang terintegrasi, dimana Perseroan memiliki dukungan dari unit-unit usaha strategis yang lengkap dan kompeten untuk sebuah industri pertambangan batubara, dimulai dari hak pengelolaan pertambangan, jasa kontraktor penambangan, agen pemasaran/penjualan sampai dengan dukungan infrastruktur dan logistik yang lengkap yang tidak memiliki para pesaing-pesaing Perseroan di dalam negeri, maka Perseroan berkeyakinan bahwa sebagai suatu Perusahaan Tambang Terintegrasi, Perseroan tidak memiliki pesaing langsung di dalam negeri. Akan tetapi sebagai sebuah unit bisnis tersendiri, Anak Perusahaan memiliki para pesaing langsung dalam industrinya masing-masing, antara lain:

### Unit usaha strategis pertambangan, Adaro

Unit usaha strategis pertambangan, Adaro memiliki tiga pesaing utama untuk jenis batubara ramah lingkungan dengan jenis Batubara Sub-bituminus, mereka adalah PT Kideco Jaya Agung, PT Kaltim Prima Coal, dan PT Anugerah Bara Kaltim.

Perseroan percaya Adaro memiliki volume produksi Batubara Sub-bituminus yang lebih besar dibandingkan para pesaingnya. Selain kualitas produk, bidang persaingan lain dalam penjualan Batubara Sub-bituminus terjadi pada penetapan harga, ketepatan waktu pengiriman, dan kesinambungan pasokan.

Tabel produksi batubara di Indonesia pada untuk periode Desember 2007:

Perusahaan	Operator	Produksi (jutaan ton)	Pangsa Pasar
PT Bumi Resources Tbk	KPC Arutmin	51,66	27,0%
Perseroan	PT Adaro Indonesia	36,00	18,8%
Kideco	PT Kideco Jaya Agung	20,59	10,7%
PT Indo Tambangraya Megah Tbk	PT Indominco Mandiri PT Trubaindo Coal Mining PT Jorong Barutama Greston PT Kitadin	17,22	9,0%
Berau	PT Berau Coal	11,82	6,2%
PTBA	Bukit Asam	8,48	4,4%
Tanito	PT Tanito Harum PT Mahakam Sumber Jaya PT Riau Bara Harum	6,18	3,2%
Anugerah Bara Kaltim	PT Anugerah Bara Kaltim PT Jambayan Muara Bara	5,59	2,9%
Bayan	PT Gunung Bayan Pratama	4,70	2,5%
Lain-lain		29,42	15,4%
<b>Jumlah</b>		<b>191,64</b>	<b>100,0%</b>

Sumber: Perseroan

Khusus untuk produksi Batubara Sub-bituminus, Perseroan percaya kemampuan produksinya berkisar lebih kurang sama dengan jumlah produksi Batubara Sub-bituminus dari ketiga pesaing utamanya bila volume produksi Batubara Sub-bituminus ketiganya digabungkan.

Persaingan dengan produsen batubara Indonesia lainnya terutama ditentukan pada kualitas dan harga jual. Perseroan berkeyakinan bahwa Perseroan memiliki keunggulan kompetitif dibanding para pesaingnya yang berasal dari besarnya cadangan terbukti yang dimiliki, jalinan terintegrasi antar unit-unit usaha strategis, hubungan yang kuat dengan para kontraktor penambangannya dan pengalaman serta reputasi yang baik dalam hal pasokan batubara bagi para pelanggan domestik maupun internasionalnya.

Pesaing utama Adaro di pasar batubara yang lebih luas di Asia meliputi produsen-produsen besar seperti dari Australia, Afrika Selatan dan Cina, seperti Rio Tinto plc, BHP Billiton plc, Anglo American plc, Xstrata plc dan perusahaan-perusahaan besar milik pemerintah di Cina. Kompetisi di antara pemasok batubara di pasar batubara Asia terutama pada masalah harga.

Perseroan yakin bahwa dengan posisi geografis yang menguntungkan, Perseroan dan Anak Perusahaan memiliki keunggulan kompetitif atas para pesaing-pesaingnya yang berasal dari Australia dan Afrika dalam penjualan Envirocoal ke para pelanggannya di kawasan Asia.

Pesaing utama Perseroan untuk penjualan di kawasan Eropa adalah produsen batubara yang berasal dari Afrika Selatan dan Rusia, mencakup Xstrata plc, Anglo American plc, dan BHP Billiton plc. Perseroan bersaing dengan para produsen asal Afrika Selatan dan Eropa terutama atas dasar harga.

Pesaing utama Perseroan untuk penjualan batubara di Amerika adalah produsen batubara Amerika Serikat itu sendiri, termasuk produsen yang berasal dari lembah Sungai Powder dan produsen batubara asal Kolumbia. Perseroan secara strategis memfokuskan upaya pemasarannya kepada para pelanggan potensial yang terletak di kawasan pantai untuk meminimalkan biaya transportasi.

Perseroan berharap agar pasar batubara disekitar daerah pemasarannya akan terus meluas sebagai dampak dari pengembangan pembangkit-pembangkit tenaga listrik baru, terutama di kawasan Asia.

Perseroan menyadari bahwa peningkatan pasokan batubara, terutama dari Indonesia dan Australia, akan dapat berdampak negatif terhadap harga batubara dunia. Selain dari pada itu, sejumlah faktor-faktor di luar kendali Perseroan juga turut mempengaruhi pasar batubara internasional.

Perseroan juga menghadapi persaingan dalam semua pasar yang mungkin berasal dari penyedia sumber energi alternatif atau pengganti batubara, umumnya dari produk gas alam.

#### **Unit Usaha Strategis Jasa Kontraktor Penambangan, SIS**

Dalam industri jasa kontraktor penambangan batubara, unit usaha strategis, SIS memiliki beberapa pesaing utama, yang sebagian besarnya merupakan pemain-pemain besar dalam industri. Pesaing-pesaing utama SIS antara lain PAMA, BUMA, PT Darma Henwa Tbk, PT Thiess Indonesia, PT Leighton Contractors Indonesia, PT Petrosea Tbk, dan lain-lain. Salah satu strategi yang akan dilakukan oleh SIS untuk meningkatkan daya saingnya adalah melalui penambahan armada alat berat, dimana sebagian pendanaannya akan diperoleh dari dana hasil Penawaran Umum.

#### **Unit Usaha Strategis Perdagangan, Coaltrade**

Para pesaing unit usaha strategis, Coaltrade untuk jasa pemasaran dan agen penjualan internasional adalah para agen penjualan besar yang telah berkecimpung cukup lama pada industri ini, antara lain Glencore, Noble, EDF Trading, RWE, dan Peabody Coaltrade. Salah satu daya saing yang dimiliki oleh Coaltrade adalah kemampuan untuk menyediakan solusi total dalam bidang logistik, dari lokasi produsen batubara hingga ke pelanggan.

Hal lain yang menguatkan daya saing Coaltrade adalah lebih terjaminnya kebutuhan akan kapal pengangkut batubara. Hubungan kerjasama yang baik dengan Clarkson Asia, sebuah perusahaan perantara penyedia jasa perkapalan terbesar di dunia yang berbasis di Singapura selain dengan perusahaan-perusahaan penyedia jasa perkapalan lainnya akan menjamin terpenuhinya kebutuhan akan kapal pengangkut.

Dibanding dengan batubara thermal lainnya, Batubara Sub-bituminus termasuk jenis batubara yang relatif baru di pasaran sehingga banyak perusahaan pembangkit tenaga listrik belum memiliki pengetahuan yang memadai dalam hal penanganannya. Coaltrade, sebagai bagian dari strategi pemasarannya, juga memberikan jasa konsultasi kepada pelanggan atau calon pelanggan dalam penanganan Batubara Sub-bituminus.

#### **Unit usaha strategis infrastruktur dan logistik, IBT**

Unit usaha strategis infrastruktur dan logistik, IBT, tidak memiliki pesaing langsung di pasar ini dan terminal terdekatpun yang dikenal sebagai Terminal Batubara Balikpapan terletak jauh di Balikpapan. Terminal Batubara Balikpapan dan Terminal IBT melayani daerah yang berbeda secara geografis dan karenanya melayani segmen pasar yang berbeda pula, sehingga terminal IBT tidak bersaing secara langsung dengan Terminal Batubara Balikpapan.

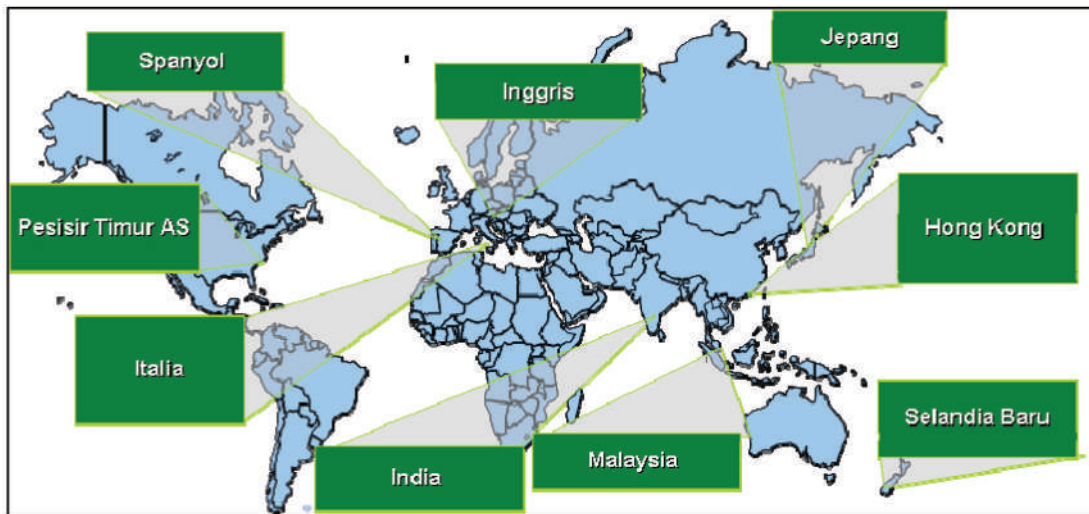
### **8. PROSPEK USAHA**

Besarnya permintaan terhadap energi-energi alternatif telah mendorong negara-negara pengekspor batubara untuk terus berusaha meningkatkan volume produksinya, dan Indonesia pada saat ini merupakan salah satu pengekspor batubara terbesar di dunia.

Terdapat beragam jenis batubara yang diproduksi oleh banyak produsen di seluruh di dunia, akan tetapi mengingat semakin tingginya kesadaran dan kepedulian masyarakat dunia terhadap pencemaran udara dan dampaknya terhadap kesehatan manusia maupun lingkungan hidup, maka bahan bakar alternatif dengan kadar emisi yang rendah saat ini menjadi pilihan utama di masyarakat, khususnya untuk industri pembangkit listrik tenaga uap.

Lebih lanjut, di beberapa negara khususnya di Eropa, pengawasan terhadap emisi sangatlah ketat. Di Spanyol, Itali, Inggris dan Selandia Baru, pemerintah setempat memberikan persyaratan yang ketat terhadap penggunaan bahan bakar yang dapat berdampak negatif terhadap lingkungan hidup. Kebijakan-kebijakan tersebut telah memberikan posisi tersendiri bagi produk Envirocoal Perseroan.

### Penerimaan Envirocoal Secara Global



Dengan karakteristik ramah lingkungan yang memiliki kadar abu dan sulfur yang rendah serta harga yang lebih ekonomis, Envirocoal telah diterima baik dan digunakan oleh para pelanggannya di seluruh dunia, seperti:

- **Inggris:** Terdapat peningkatan penjualan seiring dengan peralihan ke batubara dengan sulfur dan emisi Nitrogen Oksida yang rendah untuk memenuhi persyaratan lingkungan yang ketat, sehingga hanya bahan bakar rendah emisi seperti gas dan Batubara Sub-bituminus yang dapat diterima dengan baik di negara tersebut.
- **Jepang:** Kontrak Adaro dengan J-Power memungkinkan penghematan secara cukup besar dari sisi pembuangan abu sisa pembakaran.
- **Hong Kong:** Penggunaan Envirocoal pada pembangkit listriknya membuat Castle Peak Power dapat memenuhi persyaratan emisi dari pemerintah setempat.
- **Selandia Baru:** Ekspor ke pembangkit listrik Huntly karena adanya pembatasan yang ketat mengenai limbah abu.
- **Malaysia:** Pembangkit listrik Manjung dirancang khusus untuk batubara Envirocoal dalam rangka memenuhi persyaratan standar emisi yang ketat.
- **India:** Tata menggunakan Envirocoal untuk pembangkit listrik Mumbai.
- **Itali:** Pembangkit listrik Brindisi North ditutup karena tingkat emisi yang tinggi. Pemerintah mengizinkan untuk pembangkit listrik tersebut dibuka kembali dengan syarat harus menggunakan Envirocoal.
- **Pesisir Timur Amerika Serikat:** Pembangkit listrik menggunakan Envirocoal murni sebagai alternatif dari pembiayaan untuk pemasangan peralatan mutakhir pengendali emisi.
- **Spanyol:** Pembangkit Listrik Puentes dan Meirama telah dikonversi untuk hanya dapat menggunakan Envirocoal guna memenuhi standar emisi *European Economic Community*.

Meskipun batubara Envirocoal memiliki kandungan kalori yang lebih rendah dari batubara lain, namun karakteristik kandungan abu dan sulfur yang rendah menjadikan Envirocoal sebagai batubara yang ramah lingkungan (*eco-friendly*) dan cocok untuk pembangkit listrik tenaga uap.

Unit usaha strategis jasa kontraktor penambangan, SIS, tidak hanya memberikan jasa kontraktor penambangan untuk kepentingan internal Perseroan, tapi juga melayani pihak ketiga, dan melihat tingginya permintaan batubara dalam beberapa tahun terakhir dan perkiraan bahwa para perusahaan pertambangan baru khususnya yang memiliki izin PKP2B generasi kedua dan ketiga akan segera memulai produksinya, maka permintaan terhadap jasa kontraktor penambangan berkualitas akan mengalami peningkatan seiring dengan pertumbuhan produksi.

Disamping itu, Perseroan melalui Anak Perusahaan juga memiliki sarana logistik penunjang. Permintaan pasar terhadap jasa logistik di Kalimantan seperti misalnya pemuatan ke kapal terus bertumbuh seiring dengan pertumbuhan permintaan batubara. Dengan lokasi menguntungkan, unit usaha strategis infrastruktur dan logistik, IBT, memiliki akses langsung perairan dalam dan merupakan salah satu dari dua terminal publik yang beroperasi di Kalimantan. Berlokasi di selatan Pulau Laut, Kalimantan Selatan, IBT tidak hanya melayani produsen batubara, namun juga pemasok batubara dari Kalimantan Tengah dan Selatan. Mengingat tingginya potensi pertumbuhan, IBT saat ini sedang melakukan kajian untuk perluasan kapasitasnya.

Selain memiliki unit usaha strategis pertambangan batubara, jasa kontraktor penambangan dan perusahaan pendukung infrastruktur dan logistik, Perseroan juga memiliki unit usaha strategis yang khusus menangani pemasaran, penjualan dan perdagangan batubara.

Adanya kemungkinan pengurangan pasokan eskpor dari China, permasalahan logistik di Australia dan keterbatasan pasokan di Afrika Selatan akan meningkatkan porsi permintaan batubara dari Indonesia, membuat para pemasok batubara dari Indonesia memiliki posisi yang baik untuk menjadi pemasok utama batubara.

Unit usaha strategis perdagangan Perseroan, yakni Coaltrade saat ini sedang bersiap untuk memanfaatkan kondisi pasar tersebut. Analisis SWOT menunjukkan bahwa keunggulan kompetitif Coaltrade terletak pada kondisi keuangan grup Perseroan, kemampuan pasokan dan dukungan logistik. Lebih jauh lagi, jaringan pemasaran melalui penggunaan agen dan perwakilan juga berpengaruh pada keberadaan dan reputasi grup Perseroan di pasar dunia.

Selain melalui unit usaha strategis infrastruktur dan logistik, MSW, Perseroan melalui JPI juga berencana untuk mengembangkan pembangkit listrik tenaga uap yang hasilnya direncanakan akan dijual kepada pihak ketiga. Perseroan percaya bahwa JPI dapat memainkan satu peran yang penting dalam mengidentifikasi peluang untuk membangun pembangkit tenaga listrik berbahan bakar batubara dengan jaminan kepastian pasokan batubara dari unit usaha strategis pertambangan, Adaro. Saat ini JPI sedang mempertimbangkan untuk membangun pembangkit listrik dengan kapasitas 2x65MW. Pembangunan proyek tersebut diharapkan dapat dilaksanakan pada tahun 2010.

## **9. ANALISIS MENGENAI DAMPAK LINGKUNGAN (AMDAL)**

Perseroan melalui Anak Perusahaan melakukan kegiatan usaha yang terkait dengan lingkungan, dimana dalam operasinya, Perseroan dan Anak Perusahaan wajib dan telah memiliki ijin terkait pengelolaan lingkungan seperti ijin-ijin antara lain:

### **Unit usaha strategis pertambangan, Adaro**

#### Lokasi Tutupan

Unit usaha strategis pertambangan, Adaro telah memperoleh Surat Keputusan No. 401 Tahun 2005, tanggal 30 Desember 2005 yang dikeluarkan oleh Menteri Negara Lingkungan Hidup tentang Kerangka Acuan Analisis Dampak Lingkungan Hidup (KA-ANDAL) kegiatan peningkatan kapasitas produksi batubara 30 juta ton per tahun di tambang Tutupan, Kabupaten Tabalong dan Balangan, Propinsi Kalimantan Selatan serta Kabupaten Barito Selatan dan Barito Timur, Propinsi Kalimantan Tengah ("Peningkatan Kapasitas").

Adaro telah memperoleh persetujuan terhadap RPL dan RKL untuk kegiatan Peningkatan Kapasitas. Persetujuan tersebut diberikan oleh Komisi Penilai AMDAL Pusat dengan nomor persetujuan 179 Tahun 2007, tanggal 22 Maret 2007.

Lokasi Wara

- a. Adaro telah memperoleh surat No. 2676/0115/SJ.T/1995, tanggal 25 Juli 1995 perihal persetujuan ANDAL kegiatan penambangan batubara DU.363 di Area Wara, Kabupaten Tabalong, Propinsi Kalimantan Selatan yang dikeluarkan oleh Departemen Pertambangan dan Energi Republik Indonesia. Berdasarkan surat keputusan tersebut, Laporan ANDAL kegiatan penambangan batubara DU.363 di Area Wara, Kabupaten Tabalong, Propinsi Kalimantan Selatan yang diajukan oleh Adaro telah disetujui. Dalam persetujuan tersebut dinyatakan bahwa cadangan batubara yang dapat ditambang yaitu 82 juta ton dengan produksi rata-rata 3 juta ton per tahun sehingga umur tambang diperkirakan 30 tahun.
- b. Adaro telah memperoleh surat No. 2678/0115/SJ.T/1995, tanggal 25 Juli 1995 perihal persetujuan RKL dan RPL kegiatan penambangan batubara DU.363 di area Wara. Berdasarkan surat keputusan tersebut RKL dan RPL kegiatan penambangan batubara di area Wara yang dilaporkan Adaro telah disetujui. Dalam persetujuan tersebut dinyatakan bahwa cadangan batubara yang dapat ditambang yaitu 82 juta ton dengan produksi rata-rata 3 juta ton per tahun sehingga umur tambang diperkirakan 30 tahun.

Lokasi Paringin

- a. Adaro telah memperoleh surat No. 460/0115/SJ.R/1992, tanggal 10 Februari 1992 perihal persetujuan studi ANDAL penambangan batubara di Kec. Paringin, Kab. Hulu Sungai Utara, Propinsi Kalimantan Selatan (“Situs Paringin”) yang dikeluarkan oleh Departemen Pertambangan dan Energi Republik Indonesia. Berdasarkan surat tersebut, ANDAL untuk kegiatan penambangan batubara di Situs Paringin yang diajukan oleh Adaro telah disetujui.
- b. Adaro telah memperoleh surat No. 2725/28/SJN.T/1998, tanggal 5 Agustus 1998 perihal persetujuan revisi RKL dan RPL penambangan batubara DU.342/Kalsel, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Propinsi Kalimantan Selatan. Berdasarkan surat tersebut, revisi RKL dan RPL kegiatan penambangan batubara DU.342/Kalsel, Situs Paringin yang diajukan oleh Adaro telah disetujui. Berdasarkan persetujuan tersebut dari jumlah cadangan batubara sebesar 37.280.000 ton telah ditambang selama 6 tahun sejumlah 18.832.327 ton. Dengan rencana produksi 6.000.000 ton per tahun, maka umur tambang diperkirakan tinggal 3 tahun.

**Kegiatan-kegiatan Pengelolaan, Penanganan dan Pemantauan Lingkungan Yang Telah Dilakukan.**

Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh Perseroan dan Anak Perusahaan terkait pengelolaan, penanganan dan pemantauan dampak lingkungan antara lain:

Pengelolaan dan Penanganan Dampak Lingkungan:

Dampak lingkungan	Pengelolaan dan penanganan yang telah dilakukan
Erosi tanah	Penataan lereng, memperbanyak bangunan permanen pengendali erosi, reklamasi dan revegetasi.
Kesuburan tanah	Reklamasi dan revegetasi.
Kualitas air	Pengadaan dan treatment kolam pengendap dan pemeliharaan kolam pengendap secara berkala.
Kualitas udara	Pengaspalan jalan, land clearing yang hanya dilakukan pada lahan yang akan segera ditambang, dilakukan penyiraman pada lokasi tambang dan jalan tambang dengan frekuensi 1-2 jam dengan intensitas 5mm setiap hari untuk mengurangi debu batubara dan debu tanah, pengaturan kecepatan kendaraan pengangkut batubara, dan segera melakukan kegiatan revegetasi pada daerah yang telah direklamasi di daerah tambang dan sepanjang haul road.
Kebisingan	Melakukan kegiatan blasting dengan sistim delay, pemeliharaan jalan dan pembatasan kecepatan kendaraan, dan penanaman pohon pelindung khususnya di sekitar pemukiman penduduk.
Biota air	Pengadaan, penanganan dan perawatan kolam pengendap.
Flora teresterial	Reklamasi dan revegetasi
Fauna teresterial	Revegetasi

Pemantauan lingkungan:

Dampak lingkungan	Pemantauan lingkungan yang telah dilakukan
Erosi tanah	Pengamatan langsung di lapangan.
Kesuburan tanah	Pengamatan di lapangan, pengambilan sample, dan analisa laboratorium.
Kualitas air	Pengukuran dan pengambilan sample di lapangan serta analisa sample di laboratorium.
Kualitas udara	Pengambilan sample, selanjutnya di analisa di laboratorium dengan metode gravimetrik.
Kebisingan	Pengukuran kebisingan dengan menggunakan sound level meter.
Biota air	Pengambilan sample (plankton dengan plantonet dan benthos dengan ponar petitiir dredge), dilanjutkan dengan analisa di laboratorium.
Flora teresterial	Pengukuran dan pengambilan sample di lapangan serta rekapitulasi komputasi.
Fauna teresterial	Inventarisasi atau pengambilan sample serta analisa data secara komputasi.

### Unit Usaha Strategis Infrastruktur dan Logistik, MSW

Berdasarkan Surat Keputusan Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Daerah Propinsi Kalimantan Selatan No. 660/230-APDL/Bapedalda, tanggal 18 Mei 2006, MSW telah memperoleh persetujuan ANDAL, RKL dan RPL.

Berdasarkan surat Keputusan Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Daerah Kabupaten Tabalong No. 660/79-02/Bapedal, tanggal 28 Maret 2007, MSW telah memperoleh persetujuan Dokumen UKL, UPL, untuk PLTU Batubara 2x 30 MW di Desa Tanjung, Kabupaten Tabalong.

## 10. TANGGUNG JAWAB SOSIAL

Selain bertujuan untuk membina hubungan yang harmonis antara perusahaan dan masyarakat di sekitarnya, *Corporate Social Responsibility* ("CSR") adalah suatu bentuk tanggungjawab perusahaan terhadap masyarakat sekitarnya. Menyadari kenyataan ini, Perseroan dan Anak Perusahaannya sejak awal telah memiliki komitmen terhadap pengembangan masyarakat di sekitar wilayah kegiatan usahanya.

Unit usaha strategis pertambangan, Adaro selalu berusaha menjalin kemitraan dan kerjasama yang erat serta mengharapkan dukungan sepenuhnya dari masyarakat setempat, pemerintah daerah dan organisasi pendukung lainnya / Lembaga Swadaya Masyarakat dalam membangun dan memberdayakan masyarakat serta melestarikan lingkungan hidup.

Dengan prinsip saling menghormati, kemitraan, komitmen jangka panjang, dan berkesinambungan, Perseroan melalui Anak Perusahaan mewujudkannya melalui empat pilar CSR, yang meliputi bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan bidang sosial budaya, dengan sasaran yang ingin dicapai terdiri dari:

- Meningkatkan sumber-sumber pendapatan masyarakat dengan bertumpu pada potensi dan budaya lokal.
- Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan pendidikan, moral dan nilai-nilai keagamaan dengan tetap memperhatikan potensi ekonomi daerah.
- Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.
- Kesempatan bagi masyarakat untuk mengaktualisasikan dirinya dalam bidang keagamaan, olah raga, kesenian, dan kebudayaan.
- Menyediakan infrastruktur untuk mendukung pendidikan, kesehatan dan pengembangan ekonomi masyarakat.

Dalam program bidang ekonomi, yang dikembangkan adalah sektor-sektor yang memiliki daya saing dan keunggulan di masing-masing kabupaten. Pemberdayaan dilakukan secara menyeluruh dari hulu sampai hilir, dengan tetap memperhatikan aspek kemandirian. Bidang usaha yang dikembangkan



meliputi perkebunan karet unggul, jeruk, peternakan sapi, peternakan ayam pedaging, perikanan keramba, pembudidayaan ikan patin, udang galah, pembinaan bidang mebeler, perbengkelan serta pengembangan lembaga keuangan mikro.

Untuk menunjang bidang ekonomi, Adaro juga memberikan pendidikan ketrampilan seperti pelatihan perkebunan, perbengkelan, teknisi telepon genggam, kewirausahaan, pembukuan sederhana, dan manajemen usaha.

Sedangkan bidang sumber daya manusia diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan mutu pendidikan, moral dan nilai-nilai keagamaan dengan tetap memperhatikan potensi daerah. Program yang dijalankan terdiri dari pelatihan guru, peningkatan dan perbaikan mutu sarana pendidikan, program beasiswa untuk SD hingga Universitas, pengadaan Perpustakaan Keliling, pendidikan Pemuda Pelopor, Pembinaan TK/TPA, pembinaan sekolah unggulan SD dan SLTP Plus, pembangunan SD Unggulan Paringin.

Bidang kesehatan diarahkan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui penyediaan sarana air bersih, peningkatan kualitas kesehatan keluarga dan permukiman, kesehatan reproduksi, dan gizi masyarakat. Untuk mengatasi tingginya kematian ibu dan anak, Perseroan melalui Anak Perusahaan bekerjasama dengan Aliansi Pita Putih Indonesia (APPI) dalam mengembangkan program KIBBLA (Kesehatan Ibu, Bayi Baru Lahir, dan Anak). Program Penanggulangan Penyakit Katarak melalui Operasi Katarak Gratis sebagai program unggulan terus dilakukan untuk memberikan kesempatan bagi masyarakat kurang mampu. Program ini telah dijalankan sejak Mei 2003. Dokter spesialis mata beserta paramedis berpengalaman dan terlatih dengan menggunakan Bis Klinik Katarak yang memiliki peralatan berstandar internasional, mendatangi penderita-penderita katarak di berbagai lokasi dan puskesmas disekitar wilayah operasional Adaro. Program ini dijalankan lima hari dalam seminggu dengan target 70 kali operasi dalam satu bulan. Program operasi katarak dilaksanakan dengan melibatkan seluruh kontraktor jasa penambangan dan pemerintah daerah, yaitu PAMA, BUMA, RAJ, Pemerintah Daerah Kabupaten Tabalong, Kabupaten Balangan, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kabupaten Barito Selatan dan Kabupaten Barito Timur serta Yayasan Kemanusiaan Indonesia (YKI) yang didukung John Fawcett Foundation yang berkantor pusat di Australia.

Bidang sosial-budaya-keagamaan dan olah raga, Adaro telah mengembangkan program perbaikan kualitas pendidikan agama di berbagai tingkatan dan unsur organisasi daerah, program pembangunan sarana dan prasarana keagamaan, kepemudaan, pembangunan infrastruktur antara lain rumah ibadah, sarana olah raga, pembangunan jembatan, jalan dan dermaga umum, permukiman, penyediaan air bersih serta tempat penampungan air.

Bidang sosial budaya diarahkan agar masyarakat memiliki kesempatan untuk mengaktualisasikan dirinya dalam bidang keagamaan, olah raga, kesenian dan kebudayaan. Pembinaan bidang keagamaan dilakukan dengan bantuan renovasi dan pembangunan tempat-tempat ibadah, berpartisipasi dalam kegiatan hari-hari besar keagamaan serta kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya. Pembinaan bidang olah raga dilakukan dengan bantuan penyediaan fasilitas olah raga dan kegiatan olah raga. Pembinaan bidang kesenian dan kebudayaan ditujukan untuk mengangkat potensi kesenian dan budaya daerah ke dalam kancah kabupaten, propinsi, dan nasional.

Dalam upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas jangkauan program pengembangan masyarakat, dalam pelaksanaannya dibentuk suatu lembaga-lembaga yang khusus menangani program ini, antara lain Lembaga Pengembangan Bisnis (LPB) Adaro-Pama untuk bidang ekonomi dan pendidikan non formal, Lembaga Pengembangan Potensi Pendidikan Adaro & Partner (LP3AP) untuk pendidikan formal, Yayasan Kemanusiaan Indonesia untuk bidang kesehatan, dan Tim *Community Development* lokal untuk bidang sosial budaya. Selain itu, dalam implementasi dilapangan perusahaan juga melibatkan sejumlah LSM lokal, serta partisipasi aktif dari seluruh masyarakat yang terlibat.

Penyusunan program dilakukan secara bersama-sama antara perusahaan, pemerintah, dan masyarakat. Hal ini dilakukan agar kebutuhan semua pihak terpenuhi dan mempunyai rasa memiliki terhadap program yang dilaksanakan.

Bentuk kerjasama formal antara perusahaan, pemerintah dan masyarakat tertuang dalam Surat Keputusan Bupati tentang Tim Perumus, Pelaksana, dan Pengawas Program Community Development di masing-masing kabupaten.

Dengan ikatan kerjasama yang baik seperti ini maka hubungan harmonis antara perusahaan-pemerintah-masyarakat dapat terbina, karena masing-masing berperan dalam pelaksanaan program CSR.

## 11. KETERANGAN TENTANG TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI

Sebagai suatu kelompok perusahaan pertambangan yang terintegrasi, Perseroan dan Anak Perusahaan saling memberikan dukungan dalam usahanya untuk secara konsisten meningkatkan produksi, kualitas produk, pemasaran, peningkatan kualitas sumber daya manusia, implementasi informasi teknologi, fasilitas produksi dan operasional, serta pendanaan dan bentuk-bentuk dukungan lainnya bagi kegiatan usaha Perseroan. Dukungan ini diformalkan dalam bentuk perjanjian-perjanjian dan kolaborasi yang saling menguntungkan.

Transaksi dengan pihak afiliasi merupakan program sinergis antara satu unit usaha strategis Perseroan dengan unit usaha strategis lainnya atau antara unit-unit usaha strategis Perseroan dengan Perseroan sendiri. Sebagai salah satu perusahaan pertambangan batubara terintegrasi terbesar di Indonesia dan melalui jaringan pemasarannya di seluruh dunia, Perseroan dan Anak Perusahaan mempunyai sumber daya dan pengetahuan yang luas, serta usaha dan jaringan yang telah mapan untuk memproduksi dan memasarkan produk dan jasa lainnya yang terkait. Unit-unit usaha strategis Perseroan sebagai bagian dari integrasi ini, bermaksud untuk saling mengoptimalkan sumber daya, pengetahuan dan jaringan yang telah mapan demi kepentingan Perseroan dan pemegang saham. Kolaborasi ini telah berjalan untuk waktu yang lama dan direncanakan untuk terus dilakukan dimasa yang akan datang.

Keterangan mengenai transaksi-transaksi dengan pihak-pihak afiliasi antara lain:

No	Nama Perjanjian	Pihak-pihak	Deskripsi Singkat	Nilai	Jangka waktu
1	<i>Coal Terminal Services Agreement</i>	Adaro dan IBT	IBT setuju untuk memberikan jasa penyimpanan batubara dan jasa penyampuran ( <i>blending</i> ) dan pemuatan batubara ( <i>loading</i> ) kepada Adaro di terminal penyimpanan batubara ( <i>coal storage terminal</i> ) Pulau Laut yang dioperasikan oleh IBT.	n.a	3 Juli 1997 hingga ulang tahun ke-15, yaitu 3 Juli 2012.
2	<i>Coal Terminal Services Agreement</i>	IBT dan Coaltrade	IBT setuju untuk memberikan jasa penyimpanan batubara dan bongkar muat batubara kepada Coaltrade di terminal penyimpanan batubara ( <i>coal storage terminal</i> ) Pulau Laut yang dioperasikan oleh IBT.	n.a	Tidak diatur
3	<i>Coal Terminal Services Agreement</i>	IBT dan Coaltrade	Coaltrade ingin menyimpan batubara di Terminal Pulau Laut Selatan di mana batubara tersebut diturunkan dari tongkang dan dimuat ke dalam kapal untuk dikirimkan.	n.a	31 Desember 2008.
4	<i>Coal Terminal Services Agreement</i>	IBT dan ATA	ATA ingin menyimpan batubara di Terminal Pulau Laut Selatan di mana batubara tersebut diturunkan dari tongkang dan dimuat ke dalam kapal untuk dikirimkan.	n.a	31 Desember 2008.
5	<i>Intercompany Loan Agreement</i> tanggal 22 Juni 2005	Adaro dan Rachmalta	Adaro memberikan kredit kepada Rachmalta untuk keperluan korporasi Rachmalta, namun Rachmalta harus memperoleh persetujuan secara tertulis dari Adaro apabila akan menggunakan fasilitas tersebut.	AS\$ 26.552.500	15 tahun sejak tanggal 22 Juni 2005
6	<i>Intercompany Loan Agreement</i> tanggal 22 Juni 2005	Adaro dan IBT	Adaro memberikan kredit kepada IBT yang diberikan secara seluruhnya pada tanggal 22 Juni 2005 untuk keperluan korporasi IBT, namun IBT harus memperoleh persetujuan secara tertulis dari Adaro apabila akan menggunakan fasilitas tersebut.	AS\$ 20.900.500	15 tahun sejak tanggal 22 Juni 2005
7	<i>Intercompany Loan Agreement</i> tanggal 8 Desember 2005	Adaro dan Arindo	Berdasarkan perjanjian ini, Adaro setuju untuk memberikan pinjaman kepada Arindo	AS\$ 456.800.000	5 tahun dan dapat diperpanjang.
8	<i>Loan Agreement</i> tanggal 2 November 2007	Adaro dan ATA	Berdasarkan perjanjian ini, Adaro setuju untuk memberikan pinjaman kepada ATA	AS\$ 229.467.353	15 tahun

No	Nama Perjanjian	Pihak-pihak	Deskripsi Singkat	Nilai	Jangka waktu
9	<i>Loan Agreement</i> tanggal 2 November 2007	Adaro dan Viscaya	Berdasarkan perjanjian ini, Adaro setuju untuk memberikan pinjaman kepada Viscaya	AS\$ 182.181.957	15 tahun
10	<i>Loan Agreement</i> tanggal 24 Maret 2006	Adaro dan IBT	Berdasarkan perjanjian ini, Adaro setuju untuk memberikan pinjaman kepada IBT. Penarikan pinjaman dapat dilakukan dengan pemberitahuan 3 hari bank sebelum dilakukannya penarikan	AS\$ 1.500.000	27 Maret 2016
11	<i>Sale and Purchase of Coal</i> tanggal 16 Januari 2001	Adaro dan Coaltrade	Adaro setuju untuk menjual Envirocoal kepada Coaltrade, tanpa adanya persetujuan tertulis dari pihak lainnya. Perjanjian ini tidak boleh diberikan atau dialihkan, baik sebagian ataupun seluruhnya, baik secara sukarela ataupun sebagai akibat dari perbuatan hukum kepada pihak lain	Ditetapkan berdasarkan harga FOB rata-rata untuk 6 bulan terakhir sebagaimana terlihat dalam ACR Asia Index di Laporan Batubara Australia yang diterbitkan oleh Barlow Jonker.	16 Januari 2001 hingga 31 Desember 2010
12	<i>The Contract Agreement for Mining and Transportation of Coal and Overburden Removal</i> No. AI-SIS/CM-1/2005	Adaro dan SIS	Adaro menunjuk SIS sebagai kontraktor untuk memberikan jasa pertambangan dan transportasi batubara serta <i>overburden</i> di lokasi tambangnya di Kabupaten Tabalong dan Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan.	Berdasarkan rumus tertentu yang mencakup jumlah batubara mentah dan lapisan tanah penutup yang ditambang dan diangkut.	efektif sejak tanggal 21 Mei 2005
13	<i>The Contract Agreement for Mining and Transportation of Coal and Overburden Removal</i> No. AI-SIS/CM-2/2006	Adaro dan SIS	Adaro menunjuk SIS sebagai kontraktor untuk memberikan jasa pertambangan dan transportasi batubara serta <i>overburden</i> di lokasi tambangnya di Kabupaten Tabalong dan Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan.	Berdasarkan rumus tertentu yang mencakup jumlah batubara mentah dan lapisan tanah penutup yang ditambang dan diangkut.	efektif sejak tanggal 1 Agustus 2006
14	Perjanjian Pengakuan Hutang No. 011/DS/ISR-AGR/III/2006	SIS dan Interex	Interex memberikan fasilitas kredit untuk pelaksanaan kegiatan usaha SIS	AS\$ 7.000.000	2 tahun sejak tanggal perjanjian
15	Kontrak Penambangan dan Transportasi	Adaro dan PT Rahman Abdijaya ("RAJ")	Berdasarkan perjanjian, RAJ setuju untuk menyediakan jasa penambangan batubara dan transportasi di area tambang Adaro. RAJ juga akan menyediakan sarana, perlengkapan, mesin, peralatan, dan barang-barang lainnya yang diperlukan untuk menyelenggarakan jasa-jasa tersebut di atas	12,5 juta ton batubara dengan rentang 167.000 ton sampai 250.000 ton per bulan.	27 Maret 2002 hingga tingkat akumulasi produksi tertentu
16	<i>Coal Barging Agreement for The Transportation of Coal to the Cilacap Coal Fired Power Station</i> Cilacap, Central Java	Adaro dan PT Pulau Seroja Jaya ("Seroja")	Berdasarkan perjanjian, Adaro menunjuk Seroja untuk mengirimkan batubara sesuai dengan Fuel Supply Agreement No.K/11/S2P/VI/2005 untuk memasok batubara ke pembangkit listrik 2x300MW di Cilacap yang dimiliki dan dioperasikan oleh PT Sumber Segara Primadaya	100.000 MT per bulan	Sampai dengan 31 Desember 2009
17	Perjanjian Pembelian Saham ATA	Perseroan dan PCI	PCI telah menyetujui untuk menjual dan Perseroan setuju untuk membeli seluruh saham PCI dalam ATA sejumlah 47.477 saham	Rp 118.669.207.743.	-
18	Perjanjian Pembelian Saham ATA	Perseroan dan SRIS	SRIS telah menyetujui untuk menjual dan Perseroan setuju untuk membeli seluruh saham SRIS dalam ATA sejumlah 94.951 saham	Rp 237.330.916.957	-
19	Perjanjian sewa menyewa gedung	ATA dengan PT Trikirana Investindo Prima ("TIP")	TIP menyewakan kepada ATA ruangan seluas 672,87 M <sup>2</sup> yang berlokasi di Menara Karya lantai 23, Unit E, F, G, dan H.	Tahun pertama – ketiga: Rp 120.000,00 per m <sup>2</sup> ; Tahun keempat – kelima: Rp 138.000,00 per m <sup>2</sup> ; Tahun keenam dan selanjutnya harga pasar	10 tahun sejak 1 November 2007
20	Perjanjian sewa menyewa gedung	Perseroan dengan ATA	ATA menyewakan kepada Perseroan ruangan seluas 248,16 M <sup>2</sup> yang berlokasi di Menara Karya lantai 23, Unit E, dan F.	Tahun pertama – ketiga: Rp 120.000,00 per m <sup>2</sup> ; Tahun keempat – kelima: Rp 138.000,00 per m <sup>2</sup> ; Tahun keenam dan selanjutnya harga pasar	10 tahun sejak 1 November 2007

No	Nama Perjanjian	Pihak-pihak	Deskripsi Singkat	Nilai	Jangka waktu
21	Perjanjian sewa menyewa gedung	Adaro dengan TIP	TIP menyewakan kepada Adaro ruangan seluas 672,87 M <sup>2</sup> yang berlokasi di Menara Karya lantai 23, unit A, B, C, D	Tahun pertama – ketiga: Rp 120.000,00 per m <sup>2</sup> ; Tahun keempat – kelima: Rp 138.000,00 per m <sup>2</sup> ; Tahun keenam dan selanjutnya harga pasar	10 tahun sejak 1 November 2007
22	Perjanjian sewa menyewa gedung	IBT dan PCI	PCI sepakat untuk menyewakan ruangan seluas 670,87 m <sup>2</sup> yang berlokasi di Menara Karya, lantai 22 Unit B, C, D, dan E, Jalan H.R. Rasuna Said, Jakarta kepada IBT.	Tahun pertama – ketiga: Rp 120.000,00 per m <sup>2</sup> ; Tahun keempat – kelima: Rp 138.000,00 per m <sup>2</sup> ; Tahun keenam dan selanjutnya: akan ditentukan kemudian berdasarkan harga pasar.	10 tahun sejak 1 November 2007.
23	Perjanjian sewa menyewa gedung	IBT dan JPI	BT sepakat untuk menyewakan kembali ruangan di Menara Karya, lantai 22 Unit C dan D seluas 248,16 m <sup>2</sup> kepada JPI	Tahun pertama – ketiga: Rp 120.000,00 per m <sup>2</sup> ; Tahun keempat – kelima: Rp 138.000,00 per m <sup>2</sup> ; Tahun keenam dan selanjutnya: akan ditentukan kemudian berdasarkan harga pasar.	10 tahun sejak 1 November 2007.
24	<i>Power Purchase Agreement</i>	Adaro dan MSW	MSW mensuplai listrik untuk Adaro dan akan merancang, membiayai, mensuplai, mengkonstruksikan, mengelola dan mengoperasikan 2 unit pembangkit listrik tenaga batubara di mulut tambang masing-masing 30 MW di Wara, Maburai, Murungpudak, Tabalong.	Ditentukan setiap tahunnya selama perjanjian berjalan.	1 Oktober 2022 atau jangka waktu Perjanjian Adaro dengan pemerintah diperpanjang.
25	Perjanjian Sewa <i>Telescopic Handler</i>	ATA dan Adaro	ATA menyewakan <i>bulldozer</i> kepada Adaro.	AS\$13.200,00 per bulan belum termasuk PPN 10%.	30 September 2010
27	Perjanjian Sewa <i>Skid Loader</i>	ATA dan Adaro	ATA menyewakan <i>Skid Loader</i> kepada Adaro.	AS\$1.100,00 per bulan belum termasuk PPN.	30 November 2010
28	Perjanjian Sewa Gedung	SIS dan SMP	SIS menyewa Lantai 4,5,6 dan 7 di Graha Saptaindra	Sewa AS\$ 11 x 2.032 m <sup>2</sup> = AS\$ 22,352 Beban Layanan AS\$ 11,000	10 tahun sejak 8 Desember 2006
29	Perjanjian pengangkutan dan bongkar muat batubara	Adaro dengan Orchard Maritime Logistics Pte Ltd ("OML")	Para pihak sepakat untuk terikat ketentuan bahwa Adaro menggunakan jasa pengangkutan dari OML untuk mengirim batubara sesuai dengan ketentuan dalam Perjanjian ini.	-	17 Agustus 2000 – 31 Desember 2014.
30	Perjanjian penambangan batubara	SIS dan Interex	Interex menunjuk SIS sebagai kontraktor untuk menyediakan jasa penambangan di Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan	Berdasarkan formulasi dalam perjanjian	5 tahun sejak <i>notice to proceed</i>
31	<i>Coal Barging Contract from Kelanis Barge Loading Terminal to Nominated Delivery Points</i>	Adaro dan OML	Adaro mengadakan perjanjian dengan OML sebagai kontraktor untuk mengangkut batubara melalui Sungai Barito dan dikirimkan ke kapal pengirim ( <i>Transshipment vessels</i> ) di Tabaneo <i>Transshipment Port</i> pada muara Sungai Barito, atau Terminal Batubara Pulau Laut atau lokasi lain yang ditentukan	-	23 Mei 2016
32	Perjanjian Proyek Penambangan Batubara Binungan H3N	SIS dan Berau	Berdasarkan perjanjian ini, SIS menyediakan tenaga kerja, peralatan dan bahan baku untuk pengupasan tanah, penambangan batubara, dan pengangkutan lapisan tanah penutup dan batubara. SIS juga diharuskan untuk memenuhi tingkat produksi minimum tertentu untuk aktivitas-aktivitas ini.	-	1 Januari 2005 sampai dengan tanggal 31 Desember 2008

No	Nama Perjanjian	Pihak-pihak	Deskripsi Singkat	Nilai	Jangka waktu
33	Perjanjian Proyek Penambangan Batubara Binungan H4	SIS dan Berau	s.d.a.		1 Januari 2005 dan berakhir pada tanggal 31 Desember 2009
34	Proyek Penambangan Batubara Binungan Blok 1-4 - PT Berau Coal	SIS dan Berau	s.d.a.		31 Desember 2010.
35	Perjanjian Proyek Tambang Batubara Sambarata	SIS dan Berau	<p>Pada tanggal 25 Februari 2004, Dianlia mengadakan perjanjian dengan Berau untuk jasa operasi penambangan batubara di lokasi tambang Sambarata.</p> <p>Pada tanggal 1 Mei 2005, SIS, Dianlia dan Berau mengadakan perjanjian pengalihan untuk mengalihkan perjanjian dari Dianlia ke SIS.</p> <p>Berdasarkan perjanjian ini, SIS menyediakan semua pabrik, peralatan, mesin dan perlengkapan lain yang diperlukan untuk penambangan batubara dan jasa pemrosesan yang diperlukan untuk memenuhi ketentuan-ketentuan produksi minimum tertentu.</p>		5 tahun sejak 25 Februari 2004, atau ketika SIS mencapai tingkat akumulasi produksi tertentu, yang mana lebih dahulu terjadi
36	Perjanjian Proyek Tambang Batubara Sambarata Blok B-1	SIS dan Berau	Berau menunjuk SIS sebagai kontraktor untuk menyediakan jasa penambangan		14 Juli 2012
37	<i>Sale and Transfer of Shares Agreement</i>	Perseroan dan CSP	Perseroan membeli 19.517 saham milik CSP di SIS.	Rp 31.754.159.000	Tanggal pembayaran adalah 6 bulan sejak tanggal perjanjian atau lebih awal dengan persetujuan para pihak
38	<i>Sale and Transfer of Shares Agreement</i>	Perseroan dan SRIS	Perseroan membeli 39.035 saham milik SRIS di SIS.	Rp 63.509.945.000	Tanggal pembayaran adalah 6 bulan sejak tanggal perjanjian atau lebih awal dengan persetujuan para pihak
39	<i>Sale and Transfer of Shares Agreement</i>	Perseroan dan PCI	Perseroan membeli 39.036 saham milik PCI di SIS.	Rp 63.511.572.000	Tanggal pembayaran adalah 6 bulan sejak tanggal perjanjian atau lebih awal dengan persetujuan para pihak
40	<i>Memorandum of Understanding for Sale and Purchase of shares</i>	Perseroan ("Pembeli"), Saratoga Capital (Singapore) Pte Ltd ("SCS"), Recapital Maritim Holdings Limited ("RK"), Coronado Holdings Pte Ltd ("CH"), dan BRS Investments Pte Ltd ("BRS"), SCS, RK, CH, dan BRS bertindak bersama-sama sebagai Para Penjual	Para Penjual berkeinginan untuk menjual sebagian atau seluruh sahamnya di Orchard Maritime Logistics Pte Ltd dan Pembeli berkeinginan untuk membeli saham-saham tersebut sesuai dengan syarat dan ketentuan dalam Perjanjian Jual Beli Saham.	Akan ditentukan berdasarkan kesepakatan para pihak dengan memperhatikan hasil evaluasi dari penilai independen	Jual beli akan dilaksanakan selambat-lambatnya dalam waktu 3 tahun sejak tanggal kesepakatan, yaitu 5 Mei 2008
41	Kesepakatan dasar untuk jual beli saham	Perseroan ("Pembeli"), PT Tanjung Anugerah ("TA"), PT Berau Sejahtera ("BS"), PT Kreasi Manunggal Investama ("KMI"), dan PT Borneo Bara Lestari ("BBL")	Pembeli bermaksud membeli sebagian atau seluruh saham yang dimiliki oleh TA pada PT Rahman Abdijaya, atau sebagian atau seluruh saham yang dimiliki BS, KMI, dan BBL pada TA berdasarkan syarat dan ketentuan yang akan disepakati kemudian dalam suatu perjanjian jual beli saham	Akan ditentukan berdasarkan kesepakatan para pihak dengan memperhatikan penilaian dari penilai independen yang terdaftar di Bapepam yang akan ditunjuk oleh para pihak	Jual beli akan dilaksanakan selambat-lambatnya dalam waktu 3 tahun sejak tanggal kesepakatan, yaitu 5 Mei 2008.

No	Nama Perjanjian	Pihak-pihak	Deskripsi Singkat	Nilai	Jangka waktu
42	Lease agreement	SMP dan Dianlia	Dianlia menyewa lantai 3, Graha Saptaindra	AS\$ 11 x 11,25m <sup>2</sup> , = AS\$ 123,75, beban layanan AS\$ 6 x 11,25m <sup>2</sup> = AS\$ 67,5	2 Juni 2009
43	Perjanjian Pembelian Saham	ATA dan RAJ	ATA membeli 128 saham milik RAJ di PT Sarana Daya Mandiri secara bersyarat.	Rp. 128.000.000	Selambat-lambatnya 90 (sembilan puluh) hari setelah terpenuhinya seluruh persyaratan dalam perjanjian tersebut

Di masa yang akan datang, Perseroan dan Anak Perusahaan bermaksud untuk meneruskan sinergi antara Perseroan dan Anak Perusahaan maupun pihak afiliasi lain sebagaimana disebutkan di atas, untuk mewujudkan salah satu strategi dan tujuan Perseroan sebagai suatu perusahaan batubara terintegrasi untuk terus berusaha meningkatkan produksi sekaligus melakukan peningkatan efisiensi lebih lanjut biaya produksi. Untuk itu, sepanjang diperlukan, perjanjian-perjanjian tersebut di atas dapat diperpanjang oleh para pihak dalam perjanjian tersebut.

## 12. PERKARA HUKUM YANG DIHADAPI PERSEROAN DAN ANAK PERUSAHAAN

Tabel berikut merupakan perkara hukum yang sedang dihadapi oleh Perseroan dan Anak Perusahaan hingga saat ini:

No	Nomor	Para Pihak	Pokok Sengketa	Pengadilan	Status Perkara
1.	Register SGHC 326Q/2004	Beckett Pte Ltd (sebagai Penggugat) dengan Deutsche Bank AG ("DB") dan Dianlia (sebagai Tergugat)	Eksekusi Gadai Saham milik Beckett Pte Ltd, PT Swabara Mining and Energy dan PT Asminco Bara Utama selaku pemberi gadai oleh Deutsche Bank A.G selaku kreditur kepada Dianlia	Pengadilan Singapura	Putusan Pengadilan Tinggi Singapura tanggal 21 september 2007 adalah sebagai berikut : 1. Deutsche Bank A.G ("Deutsche Bank") sebagai pemegang Gadai Saham berhutang suatu kewajiban kepada Beckett dalam penjualan saham PT Swabara Mining & Energy ("SME"), namun Beckett gagal membuktikan bahwa penjualan saham SME oleh Deutsche Bank dilakukan di bawah harga pasar (undervalue). Mengingat Beckett hanya dapat membuktikan kewajiban Deutsche Bank tetapi gagal membuktikan adanya kerugian atas tuntutananya terhadap Deutsche Bank, Beckett hanya memperoleh ganti rugi sebesar S\$1.000; 2. klaim Beckett mengenai adanya konspirasi yang dilakukan oleh Dianlia dan Deutsche Bank ditolak (dismissed). Saat ini sedang dalam proses kasasi di Mahkamah Agung di Singapura.
2.	No. 04/Pdt.G/2006/PN.Tjg	Adaro (Penggugat) dengan Jarman (Tergugat I) dan Mirayadi Mauh (Tergugat II)	Sengketa hak atas tanah seluas 25,58 hektare yang terletak di Desa Kasiau, Kecamatan Murung Pundak, Kabupaten Tabalong.	Pengadilan Negeri Tanjung (Indonesia)	Putusan Pengadilan Negeri Tanjung tanggal 13 Juni 2007: mengabulkan gugatan penggugat untuk sebagian (Adaro) dan sampai saat ini sedang berlangsung proses banding dari Tergugat di Pengadilan Tinggi Palangkaraya
3.	No. 05/Pdt.G/2005/PN. Btk dan No. 07/PDT/2006/PT.PR	Basri (Penggugat dan Terbanding) dengan Adaro (Tergugat dan Pembanding)	Basri merasa dirugikan sebagai akibat perbuatan Adaro yang menimbun/menutupi 1 buah sungai, 3 buah sumur, dan 1 buah danau leper milik Amberi Badjuri yang terletak di Desa Kelanis, Dusun Hilir, Kabupaten Barito Selatan	Pengadilan Tinggi Palangkaraya (Indonesia)	Putusan Pengadilan Negeri Buntok tanggal 17 september 2005: Mengabulkan Gugatan Penggugat (Basri) Putusan Pengadilan Tinggi Palangkaraya tanggal 27 April 2006: Membatalkan putusan PN Buntok dan memenangkan tergugat/pembanding (Adaro) Saat ini, status perkara tersebut dalam proses kasasi di MA.

No Nomor	Para Pihak	Pokok Sengketa	Pengadilan	Status Perkara
4. No. 70/G/2006/PTUN-JKT	Adaro (Penggugat) dengan Dirjen Minerbababum DESDM ("Dirjen") (Tergugat)	Obyek gugatan adalah Surat Dirjen Minerbababum dimana Pemerintah telah menagih kekurangan pembayaran DHPB yang ditahan atas PPN. Isi gugatan tersebut antara lain: 1. menyatakan batal/tidak sah Surat Dirjen Minerbababum 2. memerintahkan Tergugat untuk membatalkan Surat Dirjen Minerbababum	Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta (Indonesia)	Putusan Pengadilan Tata Usaha Negara tanggal 20 September 2006: mengabulkan gugatan Penggugat dan menyatakan batal terhadap Surat Dirjen Minerbababum. Selain itu, PTUN menetapkan tentang penangguhan pelaksanaan Surat Dirjen Minerbababum sampai dengan adanya keputusan pengadilan yang memiliki kekuatan hukum tetap. Putusan PT TUN: Menguatkan putusan PTUN di atas. Saat ini sedang dalam proses kasasi di MA.
5. No.121/G/2007/PTUN-JKT	Adaro (Penggugat) dengan Ketua Panitia Urusan Piutang Negara Cabang DKI Jakarta (Tergugat I) dan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia (Tergugat II intervensi)	Berdasarkan penetapan PTUN nomor 70/G/2006/PTUN-JKT tanggal 24 Mei 2006, pelaksanaan surat Surat Dirjen Minerbababum ditangguhkan sampai adanya keputusan pengadilan yang memiliki kekuatan hukum tetap. Dirjen menyerahkan pengurusan pembayaran DHPB tersebut kepada Panitia Urusan Piutang Negara (PUPN) / KP2LN. Kemudian PUPN mengeluarkan Surat Keputusan Panitia Urusan Piutang Negara Cabang DKI Jakarta No. PJPN-434/PUPNC.11.05/2007, tanggal 20 Juli 2007 perihal Penetapan Jumlah Piutang Negara atas Nama Adaro sebesar Rp 144.873.604.671,90 dan AS\$ 93.501.290,46 (SK PUPN). Berdasarkan penetapan PTUN nomor 70/G/2006/PTUN-JKT tanggal 24 Mei 2006, Adaro melayangkan gugatan terhadap SK PUPN tersebut. Pokok gugatan tersebut antara lain: 1. Menyatakan batal atau tidak sah SK PUPN 2. Memerintahkan Tergugat untuk mencabut SK PUPN tersebut	Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta (Indonesia)	Putusan Pengadilan Tata Usaha Negara tanggal 12 Februari 2008: Mengabulkan gugatan dan menyatakan batal SK PUPN. Memerintahkan Tergugat mencabut SK PUPN. Menyatakan penetapan majelis hakim No.121/G/2007/PTUN-JKT tentang penangguhan SK PUPN tetap sah dan berlaku sampai dengan adanya keputusan pengadilan yang memiliki kekuatan hukum tetap. Tergugat II melakukan banding.
6. No.1411/Pdt.G/2007/PN.Jak.Sel	Winfield (Penggugat) dengan Deutsche Bank, Aktiengesellschaft (Tergugat I), dimana Dianlia sebagai Tergugat III, Adaro sebagai Turut Tergugat III, dan IBT sebagai Turut Tergugat IV	Sengketa Saham dengan materi yang sama dengan angka 1	Pengadilan Negeri Jakarta Selatan (Indonesia)	Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tanggal 29 April 2008 telah menolak gugatan Penggugat. Penggugat telah mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta.
7. No.06/Pdt.G/2007/PN.AMT	CV Artomoro (Penggugat) dengan Adaro (Tergugat)	Dugaan pencemaran Sungai Tutupan yang diduga dilakukan oleh Adaro	Pengadilan Negeri Amuntai (Indonesia)	Putusan Pengadilan Negeri Amuntai tanggal 16 April 2008: Menerima eksepsi Tergugat (Adaro) dan Gugatan CV Artomoro tidak dapat diterima. Tergugat banding ke Pengadilan Tinggi karena tidak sependapat dengan keputusan pengadilan yang menyatakan gugatan tidak dapat diterima.
8. No.72/PDT/2007/PT.BJM	Dansyah (Penggugat) dengan Adaro (Tergugat)	Sengketa tanah dan dugaan perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh Adaro	Pengadilan Tinggi Banjarmasin (Indonesia)	Putusan Pengadilan Tinggi Banjarmasin tanggal 17 Maret 2008 menolak gugatan penggugat untuk seluruhnya. Pengadilan Tinggi menguatkan keputusan Pengadilan Negeri
9. N0.05/PDT.G/2008/PN.AMT	Morhan (Penggugat) dengan Adaro (Tergugat I) dan PT Hsu Mentari (Tergugat II)	Jual Beli Tanah	Pengadilan Negeri Amuntai (Indonesia)	Belum ada putusan (sedang dalam proses pengadilan).

Sebagaimana telah diungkapkan dalam Prospektus pada Bab Risiko Usaha (sub bab Risiko Yang Terkait Dengan Pengelolaan Perusahaan – 2. *Adanya Gugatan terhadap Dianlia, salah satu Anak Perusahaan Perseroan, sehubungan dengan keabsahan kepemilikan Dianlia atas saham-saham Adaro dan IBT*), pada saat ini salah satu anak perusahaan Perseroan yaitu, Dianlia, merupakan salah satu tergugat dalam (i) perkara gugatan di badan peradilan Singapura (“Gugatan Singapura”) yang diajukan oleh Beckkett Pte. Ltd. (“Beckkett”), dan (ii) gugatan perkara Pengadilan di badan peradilan Jakarta (“Gugatan Jakarta”) yang diajukan oleh Winfield International Investment Ltd. (“Winfield”).

Dalam Gugatan Singapura hakim Pengadilan Tinggi Singapura (*Singapore High Court*) pada bulan September 2007 telah menjatuhkan putusan yang, antara lain, menyatakan bahwa:

1. Deutsche Bank A.G (“Deutsche Bank”) sebagai pemegang Gadai Saham berhutang suatu kewajiban kepada Beckkett dalam penjualan saham PT Swabara Mining & Energy (“SME”), namun Beckkett gagal membuktikan bahwa penjualan saham SME oleh Deutsche Bank dilakukan di bawah harga pasar (*undervalue*). Mengingat Beckkett hanya dapat membuktikan kewajiban Deutsche Bank tetapi gagal membuktikan adanya kerugian atas tuntutannya terhadap Deutsche Bank, Beckkett hanya memperoleh ganti rugi sebesar S\$1.000;
2. klaim Beckkett mengenai adanya konspirasi yang dilakukan oleh Dianlia dan Deutsche Bank ditolak (*dismissed*).

Dalam salah satu pertimbangannya, hakim Pengadilan Tinggi Singapura menyimpulkan bahwa Dianlia adalah pembeli yang beritikad baik (*bonafide purchaser*) atas saham-saham Adaro dan IBT, dan Dianlia tidak terbukti telah terlibat dalam suatu konspirasi untuk merugikan Beckkett. Selanjutnya, hakim Pengadilan Tinggi Singapura juga menyatakan bahwa seandainya tuntutan Beckkett dapat dibuktikan terhadap Dianlia, hakim tidak akan mengabulkan tuntutan agar saham-saham yang dipersengketakan dikembalikan kepada pemiliknya semula karena:

- (a) Beckkett tidak memiliki klaim atas saham-saham yang disengketakan kecuali saham-saham SME;
- (b) struktur kepemilikan saham di Adaro dan IBT telah berubah sehubungan dengan Akuisisi oleh Konsorsium yang terjadi setelah pelaksanaan eksekusi atas Gadai Saham;
- (c) nilai dari saham-saham yang dipersengketakan telah meningkat sebagai akibat dari investasi dan pengembangan yang telah dilakukan serta peningkatan tajam dari harga batubara yang terjadi setelah pelaksanaan eksekusi atas Gadai Saham.

Beckkett telah mengajukan banding atas putusan Pengadilan Tinggi Singapura tersebut kepada Mahkamah Agung Singapura (*Court of Appeal*). Pada bulan Februari 2008 *Court of Appeal* telah melakukan pemeriksaan dan para pihak saat ini sedang menunggu putusan dari *Court of Appeal*.

Perseroan telah mendapatkan opini dari Stamford Law Corporation (“Stamford Law”), yang bertindak sebagai penasihat hukum untuk Perseroan dalam suratnya tertanggal 16 Juni 2008. Berdasarkan opini tersebut, Stamford Law menjelaskan bahwa *Court of Appeal* merupakan pengadilan banding tingkat akhir di Singapura. Dalam sidang pemeriksaan hakim dari *Court of Appeal* hanya akan mendengarkan argumentasi banding mengenai apakah hakim tingkat pertama yang memeriksa perkara telah keliru dalam menemukan fakta atau telah salah di dalam menerapkan hukum atau telah salah menafsirkan hukum. Dalam hal adanya banding terhadap penemuan fakta *Court of Appeal* akan bersandar pada temuan fakta dalam persidangan di tingkat pertama dan tidak akan melakukan pemeriksaan atas saksi-saksi. Menurut Stamford Law, kecil kemungkinan *Court of Appeal* akan mengganggu temuan fakta dari hakim yang memiliki kesempatan untuk mengamati sikap dan menilai kredibilitas para saksi di pengadilan tingkat pertama. Temuan fakta hanya akan berubah jika temuan fakta jelas-jelas salah atau bertentangan dengan bobot bukti-bukti (yang diajukan). Kecuali jika diajukan bukti baru yang membuktikan Beckkett mengalami kerugian atau bahwa *Court of Appeal* melakukan penafsiran secara berbeda dari hakim di pengadilan tingkat pertama, Stamford Law berpendapat bahwa putusan hakim di tingkat pertama akan dipertahankan.



Sementara itu, Stamford Law juga berpendapat bahwa tidak terdapat masalah yang berarti sehubungan dengan penerapan hukum yang diajukan. Selanjutnya, Stamford juga menerangkan dalam suratnya bahwa satu-satunya jalan untuk melakukan suatu upaya hukum terhadap putusan *Court of Appeal* adalah dengan jalan *judicial review*. Namun, Stamford Law berpendapat bahwa proses *judicial review* umumnya tidak dapat diterapkan dalam perkara peradilan perdata (*civil trial*). Lazimnya, lingkup dan fungsi dari *judicial review* adalah tidak berhubungan dengan putusan atas pokok perkara tetapi pada legalitas, yaitu, proses di mana suatu putusan dibuat. Proses *judicial review* pada umumnya dilakukan terbatas pada hukum tata usaha negara (*administrative law*) sehubungan dengan putusan badan-badan pemerintah. Oleh karenanya, Stamford Law menerangkan bahwa sejauh ini belum pernah ada preseden di mana *Court of Appeal* meninjau kembali putusannya.

Perseroan berkeyakinan bahwa posisi hukum Dianlia sebagaimana pemilik dan pemegang saham di Adaro dan IBT akan tetap dipertahankan, karena Dianlia tidak terbukti telah melakukan perbuatan melawan hukum terhadap Beckett, sebagaimana diklaim oleh Beckett dalam Gugatan Singapura. Secara hukum Dianlia merupakan pihak ketiga yang beritikad baik sehubungan dengan pembelian saham-saham di Adaro dan IBT dan oleh karenanya dilindungi (oleh undang-undang), sekalipun perjanjian jual beli saham milik PT Asminco Bara Utama ("Asminco") di Adaro dan IBT dengan Deutsche Bank sebagai pemegang gadai dibatalkan.

Sehubungan dengan Gugatan Jakarta, Majelis Hakim pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah menjatuhkan putusan yang menolak seluruh gugatan yang diajukan oleh Winfield. Beberapa pertimbangan penting dari majelis hakim dalam menjatuhkan putusan tersebut antara lain adalah:

1. berdasarkan perjanjian jaminan gadai yang dibuat antara Deutsche Bank dengan Asminco, SME, dan Beckett, Deutsche Bank berhak untuk menjual secara tertutup jaminan gadai yang dipegangnya baik dengan atau tanpa memperoleh penetapan dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan;
2. jual beli saham yang dilakukan oleh Dianlia telah dilakukan sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian jaminan gadai, Kitab Undang-Undang Hukum Perdata dan hukum acara yang berlaku, serta tidak bertentangan dengan suatu ketentuan hukum sehingga jual beli saham tersebut berlaku secara sah dan bukan merupakan suatu perbuatan melawan hukum;
3. bahkan walaupun dalil Winfield dapat diterima karena adanya suatu perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh Deutsche Bank dan Dianlia, maka gugatan Winfield tersebut harus tetap ditolak karena tidak ada unsur kerugian.

Winfield telah mengajukan banding terhadap putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan di atas dan saat ini perkara ini sedang dalam proses banding di Pengadilan Tinggi Jakarta. Pada umumnya hakim Pengadilan Tinggi hanya melakukan pemeriksaan atas dasar dokumen banding atau kontra memori banding yang diajukan para pihak. Sesuai dengan ketentuan hukum acara yang berlaku, Pengadilan Tinggi memiliki kewenangan untuk memeriksa ulang seluruh fakta maupun penerapan hukum atas perkara dimaksud yang disimpulkan oleh majelis hakim pengadilan tingkat pertama.

Dengan memperhatikan putusan majelis hakim pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, dengan ditolaknya seluruh tuntutan Winfield, Perseroan berkeyakinan bahwa posisi hukum Dianlia sebagai pemilik dan pemegang saham di Adaro dan IBT telah diakui, dan hak dari Deutsche Bank untuk menjual saham-saham yang digadaikan dengan cara penjualan secara tertutup (*privat*) juga telah ditegaskan. Terlebih lagi Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan menilai bahwa tidak ada unsur kerugian yang dapat dibuktikan oleh Winfield. Di samping itu, Perseroan juga berkeyakinan bahwa resiko Beckett atau Winfield untuk dapat memperoleh kembali saham-saham yang pada saat ini dimiliki oleh Dianlia tidaklah mudah mengingat Beckett bukan lagi pemegang saham dari SME dan juga bukan pemilik saham Asminco, sehingga hak Beckett untuk menuntut pengembalian saham hanya ada pada SME, di mana Beckett merupakan pemegang saham di SME sebelum Deutsche Bank menjual seluruh saham yang dimiliki Beckett di SME berdasarkan perjanjian gadai saham yang dimilikinya.

Berdasarkan Akta Pernyataan Pemberian Jaminan Kepada Pemegang Saham Publik PT Adaro Energy Tbk. No. 42 tanggal 4 Juli 2008 dibuat di hadapan Robert Purba, SH, Notaris di Jakarta, Pemberi Jaminan baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri, menyatakan akan bertanggung jawab

atas kerugian yang diderita secara langsung oleh Pemegang Saham Publik Perseroan (sebagaimana didefinisikan dibawah ini) sehubungan dengan Gugatan Jakarta dan Gugatan Singapura dalam hal Perseroan melalui anak perusahaannya kehilangan hak kepemilikannya atas saham-saham di Adaro, dalam jumlah yang material sehingga mengakibatkan laporan keuangan Adaro tidak dapat dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perseroan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia sebagai akibat langsung dari dilaksanakannya eksekusi putusan pengadilan yang bersifat tetap (*inkracht van gewijsde*) atas saham di Adaro oleh badan peradilan yang mempunyai kewenangan dan yurisdiksi yang sah terhadap Perseroan dan/atau anak perusahaannya.

Pemegang Saham Publik adalah pemegang saham yang:

- (i) terdaftar dalam daftar pemegang saham Perseroan pada tanggal putusan pengadilan yang bersifat tetap (*inkracht van gewijsde*);
- (ii) bukan merupakan Pemegang Saham Utama Perseroan sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal;
- (iii) bukan merupakan Pemegang Saham Pengendali; dan
- (iv) bukan merupakan pihak yang terafiliasi dengan Pemberi Jaminan, Pemegang Saham Pengendali dan Pemegang Saham Utama Perseroan.

Pertanggungjawaban tersebut akan dilakukan dengan cara membeli saham-saham yang dimiliki oleh Pemegang Saham Publik tersebut dengan harga rata-rata dari harga tertinggi perdagangan harian saham Perseroan di Bursa Efek di Indonesia dimana saham Perseroan dicatatkan selama 90 (sembilan puluh) hari terakhir sebelum tanggal putusan pengadilan menjadi mempunyai kekuatan hukum bersifat tetap (*inkracht van gewijsde*). Tata cara pembelian tersebut di atas akan dilakukan sesuai dengan ketentuan Peraturan Bapepam Nomor IX.F.1 tentang Penawaran Tender.

### 13. PERJANJIAN DAN KONTRAK PENTING DENGAN PIHAK KETIGA

Berikut merupakan perjanjian dan kontrak-kontrak penting yang telah dimiliki oleh Perseroan dan Anak Perusahaan.

No	Nama Perjanjian	Pihak-pihak	Isi Perjanjian	Masa Berlaku
1	<i>Agreement</i> (PKP2B)	PN Tambang Batubara (yang kemudian berubah bentuk hukum menjadi PTBA) dan Adaro (hak dan kewajiban PTBA berdasarkan Perjanjian ini dialihkan kepada Pemerintah Republik Indonesia yang diwakili, pada waktu itu, Menteri Pertambangan dan Energi)	Dalam Perjanjian ini Adaro ditunjuk sebagai operator tunggal untuk melakukan operasi penambangan batubara dalam wilayah yang batas-batasnya telah ditentukan dalam Perjanjian, yaitu yang diperkirakan mempunyai luas sebesar 1.481,48 kilometer persegi. Adaro bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan operasi penambangan batubara tersebut dan akan menanggung resiko seluruhnya yang berkaitan dengan pelaksanaan operasi penambangan tersebut. Berdasarkan perjanjian ini, Adaro berhak atas 86,5% dari total batubara yang diproduksi dan tersedia untuk dijual, dan Pemerintah berhak atas 13,5% dari total batubara yang diproduksi dan tersedia untuk dijual.	30 tahun sejak dimulainya produksi
2	<i>US\$750.000.000 Facilities Agreement</i>	Adaro dan Coaltrade (sebagai <i>Borrowers</i> ); Adaro, Coaltrade, IBT, ATA, Arindo, Viscaya dan Biscayne (sebagai <i>Guarantors</i> ); DBS Bank Ltd., Standard Chartered Bank, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd Singapore Branch dan UOB Asia Limited (sebagai <i>Arrangers</i> ); DBS Bank Ltd. (sebagai <i>Facility Agent</i> ); dan Lembaga Keuangan	Perjanjian pemberian fasilitas kredit investasi sejumlah total AS\$750.000.000 dari <i>Original Lenders</i> kepada <i>Borrowers</i> .	5 tahun sejak tanggal 2 November 2007

No	Nama Perjanjian	Pihak-pihak	Isi Perjanjian	Masa Berlaku
		yaitu DBS Bank Ltd., Standard Chartered Bank, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd Singapore Branch dan UOB Asia Limited (sebagai <i>Original Lenders</i> )		
3	<i>US\$80.000.000 Revolving Credit Facilities Agreement</i>	Adaro (sebagai <i>Borrower</i> ); Coaltrade, IBT, ATA, Arindo, Viscaya dan Biscayne (sebagai <i>Guarantors</i> ); DBS Bank Ltd, Standard Chartered Bank, United Overseas Bank Limited dan PT ANZ Panin Bank (sebagai <i>Mandated Lead Arrangers</i> ); DBS Bank Ltd (sebagai <i>Facility Agent</i> ); dan Lembaga Keuangan yaitu DBS Bank Ltd, Standard Chartered Bank, United Overseas Bank Limited, PT ANZ Panin Bank (sebagai <i>Original Lenders</i> )	Perjanjian pemberian fasilitas kredit <i>revolving</i> sejumlah total AS\$ 80.000.000 dari <i>Original Lenders</i> kepada <i>Borrower</i> .	1 tahun sejak tanggal 29 Februari 2008
4	<i>Loan Agreement</i>	Perseroan dan Star Invest Corp.	Pemberian fasilitas kredit dengan nilai maksimum sebesar AS\$1.247.823,47 dan Rp 12.000.000.000.	48 bulan sejak 15 Desember 2004
5	Perjanjian Kredit Modal Kerja Ekspor	SIS dan PT Bank Ekspor Indonesia (Persero)	Pemberian fasilitas kredit modal kerja ekspor kepada SIS dengan jumlah pokok maksimum AS\$ 20.000.000 untuk fasilitas kredit modal kerja ekspor I dan AS\$ 15.000.000 untuk fasilitas kredit modal kerja ekspor II.	1 tahun sejak perubahan terakhir, yaitu 13 September 2007.
6	Perjanjian Kredit Investasi Ekspor	SIS dan PT Bank Ekspor Indonesia (Persero)	PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) memberikan fasilitas Kredit Investasi Ekspor kepada SIS dengan jumlah maksimum AS\$ 5.000.000.	4 tahun sejak tanggal ditandatanganinya perjanjian
7	Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan	PT Bank Permata Tbk dan SIS	Pemberian fasilitas kredit sebagai berikut: Fasilitas Kredit terdiri atas: (i) Fasilitas Term Loan dengan jumlah pagu sebesar AS\$ 12.850.000 ("Fasilitas TL-1"); (ii) Fasilitas Term Loan dengan jumlah pagu sebesar AS\$ 300.000,00 ("Fasilitas TL-2"); dan (iii) Fasilitas Revolving Loan dengan jumlah pagu sebesar AS\$ 3.000.000 ("Fasilitas Revolving Loan").	(i) Fasilitas TL-1 dan TL-2 memiliki jangka waktu selama 48 bulan yang dimulai sejak tanggal 27 Desember 2006. (ii) Fasilitas Revolving memiliki jangka waktu sampai dengan 27 Desember 2008.
8	Perjanjian Kredit dengan Memakai Jaminan	SIS dan PT Bank Bukopin Tbk	PT Bank Bukopin Tbk memberikan fasilitas Kredit Modal Kerja dengan jumlah maksimum AS\$ 500.000 untuk keperluan modal kerja kepada SIS.	5 Oktober 2009
9	Perjanjian Kredit dengan Memakai Jaminan	SIS dan PT Bank Bukopin Tbk	PT Bank Bukopin Tbk memberikan fasilitas Kredit Investasi dengan jumlah maksimum AS\$ 6.640.000. Fasilitas Kredit Investasi tersebut akan dipergunakan oleh SIS untuk keperluan sebagai berikut: (i) Take Over atas kredit Bank Niaga sampai dengan maksimal AS\$ 1.640.000; dan (ii) pembelian alat berat baru sampai dengan maksimal AS\$ 5.000.000.	31 Desember 2009
10	Perjanjian Kredit dengan Memakai Jaminan	SIS dan PT Bank Bukopin Tbk	PT Bank Bukopin Tbk memberikan fasilitas Kredit Modal Kerja dengan jumlah maksimal AS\$ 2.000.000 untuk modal kerja SIS pada proyek Berau Coal.	19 Desember 2009
11	Perjanjian Kredit	SIS dan PT Bank Niaga	PT Bank Niaga memberikan: (i) Pinjaman investasi (PI) sebesar AS\$ 8.500.000; dan (ii) Pinjaman tetap (PT) sebesar AS\$ 5.000.000.	21 Juli 2006 (PI) - 21 Agustus 2010 atau 48 bulan setelah penarikan pertama (PI); dan 21 Juli 2007 (PT) - 21 Juli 2008 (PT)

No	Nama Perjanjian	Pihak-pihak	Isi Perjanjian	Masa Berlaku
12	Perjanjian Kredit	SIS dan PT Bank Niaga Tbk	Fasilitas kredit yang diberikan oleh PT Bank Niaga adalah Pinjaman Tetap sebesar AS\$ 5 juta	10 Oktober 2007 - 21 Juli 2008
13	Perjanjian Kredit	SIS dan PT Bank Niaga Tbk	Fasilitas kredit yang diberikan oleh PT Bank Niaga adalah Pinjaman Investasi sebesar AS\$ 10 juta.	16 November 2007 - 16 Mei 2012
14	Perjanjian Bank Garansi	SIS dan PT Bank Niaga Tbk	PT Bank Niaga Tbk bersedia memberikan fasilitas Bank Garansi kepada SIS yang dapat dipergunakan SIS sampai setinggi-tingginya AS\$ 5.000.000.	12 bulan
15	Perjanjian Kredit Modal Kerja	SIS dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Bank menyetujui pemberian fasilitas kredit berupa pemberian fasilitas KMK revolving sebesar AS\$1 juta.	7 September 2007 - 6 September 2008
16	Perjanjian Kredit Modal Kerja	SIS dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Bank menyetujui permohonan Debitor untuk memberikan fasilitas kredit berupa Refinancing Kredit Sumitomo Mitsui Banking Corporation ("SMBC") sebesar AS\$ 40 juta dan tambahan pinjaman sebesar AS\$ 10 juta untuk memenuhi kontrak dengan Adaro	7 September 2007 – 31 Desember 2010
17	Perjanjian Kredit Modal Kerja	SIS dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Bank setuju untuk memberikan fasilitas kredit dengan memperhatikan ketentuan dan syarat-syarat dalam Perjanjian Kredit Mandiri III dengan limit sebesar AS\$ 60.000.000.	23 Januari 2008 - 22 Januari 2009
18	Perjanjian Pemberian Fasilitas Non Cash Loan	SIS dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Bank setuju untuk memberikan fasilitas non cash loan dengan plafond AS\$ 5.000.000.	23 Januari 2008 - 22 Januari 2009
19	Perjanjian Kredit	SIS dan Hurtado Investment Limited	Perjanjian ini memberikan fasilitas kredit kepada SIS dengan nilai maksimum sebesar AS\$ 6.500.000.	13 Desember 2008
20	Perpanjangan Perjanjian Kredit	SIS dan Hurtado Investment Limited	Pemberian fasilitas pinjaman kepada SIS sebesar AS\$ 1.350.000	10 Mei 2007 – 10 Mei 2008 (dalam proses perpanjangan)
21	Perpanjangan Perjanjian Kredit	SIS dan Hurtado Investments Limited	Kreditor setuju untuk memberikan fasilitas kredit senilai AS\$ 500.000	28 Juli 2008
22	Perjanjian Kredit Subordinasi	SIS dan Great Oasis Equities Ltd	Kreditor setuju untuk memberikan fasilitas kredit sebesar AS\$ 2.000.000.	30 hari setelah Tanggal Pelunasan
23	Perjanjian Kredit Subordinasi	SIS dan Great Oasis Equities Ltd	Kreditor setuju untuk memberikan fasilitas kredit sebesar AS\$ 8.000.000.	30 Hari setelah Tanggal Pelunasan
24	Perjanjian Kredit	SIS dan Hurtado	Perjanjian ini telah dinovasikan sebagian kepada Joyce Corner International Limited sehingga hutang SIS kepada Hurtado saat ini sebesar AS\$ 2.000.000 AS\$ 2.500.000 AS\$ 2.300.000 AS\$ 7.000.000	21 Desember 2008 22 Februari 2009 5 Maret 2009 21 April 2009
25	Perjanjian Kredit	SIS dan Eastshine Global Limited	AS\$ 10.000.000	5 Maret 2009
26	Perjanjian Penjualan Batubara	Perseroan dan Friendly Coals Co Ltd ("Pembeli")	Berdasarkan perjanjian, Perseroan setuju untuk menyediakan batubara sebagai bahan bakar pembangkit listrik tenaga uap milik Pembeli.	1 Agustus 2007 - 31 Juli 2010
27	Perjanjian Penjualan Batubara	Perseroan dan Holcim Trading Pte.Ltd. ("Pembeli")	Perseroan setuju untuk menjual dan menyerahkan kepada Pembeli <i>Indonesian Steam Coal in Bulk</i>	Berlaku sejak 3 Mei 2007.
28	Perjanjian Penjualan Batubara Bituminous	Perseroan dan Indomining	Penjual setuju untuk menjual kepada Pembeli batubara bituminous.	31 Juli 2010
29	Kontrak Penambangan dan Transportasi	Adaro dan PAMA	Berdasarkan perjanjian, Pama setuju untuk menyediakan jasa penambangan batubara dan transportasi di area tambang Adaro. Pama juga akan menyediakan sarana, perlengkapan, mesin, peralatan, dan barang-barang lainnya yang diperlukan untuk menyelenggarakan jasa-jasa tersebut.	13 Mei 2002 hingga Pama mencapai tingkat akumulasi produksi tertentu
30	Kontrak penambangan dan transportasi	Adaro dan BUMA	Berdasarkan perjanjian tersebut, BUMA akan menyediakan jasa penambangan batubara dan transportasi di area tambang di Adaro. BUMA juga akan menyediakan sarana, perlengkapan, mesin, peralatan, dan barang-barang lainnya yang diperlukan untuk menyelenggarakan jasa-jasa tersebut di atas.	21 Januari 2002 hingga tingkat akumulasi produksi tertentu

No	Nama Perjanjian	Pihak-pihak	Isi Perjanjian	Masa Berlaku
31	Perjanjian Pengangkutan	Adaro dan Louis Dreyfus Armateurs S.N.C ("LDA")	Adaro menunjuk LDA untuk menyediakan dan mengoperasikan kapal untuk mengangkut batubara curah dari pelabuhan muat ke pelabuhan bongkar sesuai dengan ketentuan dan syarat yang diatur dalam Perjanjian Pengangkutan ini.	1 Oktober 2022
32	Perjanjian Pengangkutan	Adaro dan PT Batuah Abadi Lines ("BAL")	Pada tanggal 18 Februari 2000, Adaro mengadakan perjanjian pengangkutan batubara dengan Guildford Marine Pte Ltd ("GM"). Pada tanggal 1 September 2003, Adaro, GM, dan BAL mengadakan Perjanjian Novasi dimana GM menyerahkan seluruh hak dan kewajibannya ke BAL. Berdasarkan Perjanjian Novasi tersebut, dari waktu ke waktu, BAL dapat meminta GM untuk bernegosiasi dan mengubah jangka waktu kontrak atas nama BAL. Berdasarkan perjanjian tersebut, BAL setuju untuk menyediakan jasa pengangkutan batubara untuk Adaro dari wilayah utama Adaro ke pelabuhan tujuan yang telah ditentukan. BAL juga akan menyediakan seluruh peralatan, awak kapal, suku cadang, dan barang-barang lainnya yang diperlukan untuk menyelenggarakan jasa tersebut. Pada tanggal 2 September 2003, BAL mengalihkan perjanjian pengangkutan kepada subkontraktor lain, yaitu PT Rig Tenders Indonesia.	18 Februari 2000 - 30 Juni 2012
33	<i>Letter Agreement Swap Transaction</i>	Adaro dengan DBS Bank Ltd	Transaksi <i>Interest Rate Swap</i> dengan nilai nominal sebesar AS\$ 600 juta dan akan diturunkan secara bertahap sampai menjadi AS\$ 70.588.235 pada tahun 2012.	7 Maret 2008 - 7 Desember 2012
34	Perjanjian Bersyarat Penyelesaian Tumpang Tindih Wilayah Pertambangan dengan Area Perkebunan	Adaro dan PT Cakung Permata Nusa, PT Cakradenta Agung Pertiwi, PT Astra Agro Lestari Tbk	Para pihak sepakat untuk mengatur penyelesaian status mengenai tumpang tindih lahan pertambangan yang dimiliki Adaro dengan lahan perkebunan milik tiga pihak lainnya.	Perjanjian ini dibuat tanggal 29 Februari 2008
35	Perjanjian Penambangan Batubara	SIS dan SKB	SKB menunjuk SIS untuk melakukan pekerjaan penambangan batubara di Pit Paringguling, Kecamatan Binuang, Kabupaten Tapin, Kalimantan Selatan	Sampai dengan tahun kelima atau berakhir ketika SIS mencapai tingkat akumulasi produksi batubara tertentu, mana yang terjadi lebih dulu.
36	Kontrak Penambangan dan Pengangkutan Batubara	SIS dan Borneo	Borneo menunjuk SIS untuk mengerjakan aktivitas penambangan dan pengangkutan batubara.	Lima tahun sejak tanggal 17 Oktober 2006, atau ketika SIS telah mencapai tingkat akumulasi produksi batubara tertentu.
37	Kontrak Penambangan Batubara	SIS dan Indomining	berdasarkan perjanjian ini, Indomining menunjuk SIS sebagai kontraktor untuk melaksanakan pekerjaan pembuangan overburden dan penambangan batubara yang berada di Kecamatan Sanga-Sanga, Kabupaten Kutai Kertanegara, Kalimantan Timur	Kontrak ini berlaku selama lima tahun sejak 14 Agustus 2007 atau ketika SIS telah mencapai tingkat akumulasi produksi batubara tertentu.
38	<i>Construction Services Contract No. MSW/002/CSC/2008 Tanjung Tabalong 2x30 MW Coal Fired Power Plant Project</i>	MSW dan PT Punj Lloyd Indonesia ("Kontraktor") tanggal 23 April 2008	MSW menunjuk Kontraktor untuk membangun Pembangkit Listrik Tenaga Batubara Tanjung Tabalong 2x30 MW di Kalimantan, Indonesia	Jangka waktu penyerahan unit pembangkit listrik kepada MSW adalah: (i) Unit 1: 25 bulan setelah Tanggal Efektif; dan (ii) Unit 2: 27 bulan setelah Tanggal Efektif

No	Nama Perjanjian	Pihak-pihak	Isi Perjanjian	Masa Berlaku
39	<i>Equipment Supplies Contract (Offshore Contract)</i> No. MSW/002/ESC/2008 Tanjung Tabalong 2x30 MW <i>Fired Power Plant Project</i>	MSW dan Kontraktor, tanggal 23 April 2008	MSW telah menyetujui rancangan, pengadaan dan suplai konstruksi tersebut yang diajukan oleh Kontraktor sehubungan dengan pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Batubara Tanjung Tabalong 2x30 MW di Kalimantan, Indonesia yang akan dikerjakan Kontraktor dan MSW akan menyediakan peralatan yang diperlukan.	Jangka waktu penyerahterimaan unit pembangkit listrik kepada MSW adalah: (ii) Unit 1: 25 bulan setelah Tanggal Efektif; dan (ii) Unit 2: 27 bulan setelah Tanggal Efektif.
40	Perjanjian Jasa Manajemen	MSW dan PT Akraya International	MSW memperoleh Jasa Manajemen dari Akraya. Sehubungan dengan Perjanjian Akraya ini, kewajiban Akraya adalah antara lain: (i) Mempersiapkan <i>EPC Contract, PPA, Coal Supply Agreement, Financing Agreement</i> dan perjanjian lain yang akan dibuat oleh MSW untuk keperluan proyek yang berlokasi di Tabalong, Kalimantan Selatan; (ii) Mengatur operasional regular dan aktifitas terkait dengan pembangkit tenaga listrik, setelah peresmian dan produksi komersial; dan (iii) Mengatur dan menjalankan operasional sehari-hari dari MSW. Sedangkan MSW berkewajiban untuk (i) Bekerja sama dan menyediakan bantuan dan informasi kepada Akraya supaya Akraya dapat memenuhi tanggung jawabnya seperti yang diatur dalam Perjanjian Akraya ini; (ii) MSW menanggung pajak dari biaya pembayaran untuk Akraya. Berdasarkan perjanjian ini, MSW wajib membayar AS\$160.000 per tahun (bersih dari semua pajak) ditambah PPN yang berlaku dan dibayar per tiga bulan sekali.	Perjanjian Akraya ini berlaku sejak tanggal Perjanjian Akraya ini dilaksanakan oleh para pihak dan berakhir pada, antara lain: (i) Tanggal di mana Power Purchase Agreement (“PPA”) antara MSW dan Adaro berakhir, dengan/tanpa perpanjangan waktu; atau (ii) Tanggal di mana PPA antara MSW dan pihak lain selain Adaro berakhir, dengan atau tanpa perpanjangan waktu; atau (iii) Tanggal di mana terdapat keyakinan beralasan bahwa keberadaan MSW atau Akraya tidak lagi berkelanjutan.
41	Perjanjian Kerjasama Pembangunan, Pengembangan Dan Penyelenggaraan Pelabuhan Umum Batubara Di Pulau Laut – Kalimantan Selatan	IBT dan PT Pelindo III	IBT dan Pelindo III sepakat melakukan kerja sama dalam rangka pembangunan, pengembangan, dan penyelenggaraan Pelabuhan Umum Batubara di Pulau Laut – Kalimantan Selatan	30 tahun sejak 21 Agustus 1997.
42	<i>Shareholder Agreement</i>	1. Perseroan; Rachpore; dan Rachsing (“New Indonesian Investor”) 2. PCI; SRIS; Winjaya Investments Pte Ltd; dan Saluno (“Existing Indonesian Investor”) 3. Kerry Coal; Goldman Sachs; Citigroup; Vencap.; Agalia; dan Arindo FCM (“Offshore Investor”) 4. ATA; Dianlia; Rachmalta.; MEC; Arindo Global; Viscaya; Ariane; Indonesia Coal; Biscayne; Arindo Holdings.; Vindoor; AIM. 5. Adaro; IBT; dan Coaltrade (“Ariane Group”)	Ariane Investors memiliki baik langsung maupun tidak langsung kepemilikan saham di Adaro, IBT, dan Coaltrade. Melalui hak suara mereka baik langsung maupun tidak langsung, Ariane Investor dan Holding Companies dapat mengarahkan operasional dan manajemen dari Adaro, IBT dan Coaltrade. Para pihak hendak mengatur operasional dan manajemen, pengalihan saham dan keuntungan atas kepemilikan manfaat ( <i>beneficial interest</i> ) di Adaro, IBT, Coaltrade dan ATA	Pada prinsipnya para pihak telah setuju untuk melakukan pengakhiran atas <i>Shareholders Agreement</i> segera setelah pencatatan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia

Selain perjanjian dan kontrak-kontrak penting tersebut di atas, Perseroan dan Anak Perusahaan memiliki perjanjian dan kontrak-kontrak penting lainnya yang tidak diuraikan dalam Prospektus ini termasuk perjanjian dengan para pelanggannya (seperti perjanjian jual beli batubara antara Adaro dengan para pelanggannya, perjanjian jual beli batubara antara Coaltrade dengan para pelanggannya serta perjanjian jasa pelayanan pelabuhan antara IBT dengan para pelanggannya).

## XI. INDUSTRI PERTAMBANGAN BATUBARA

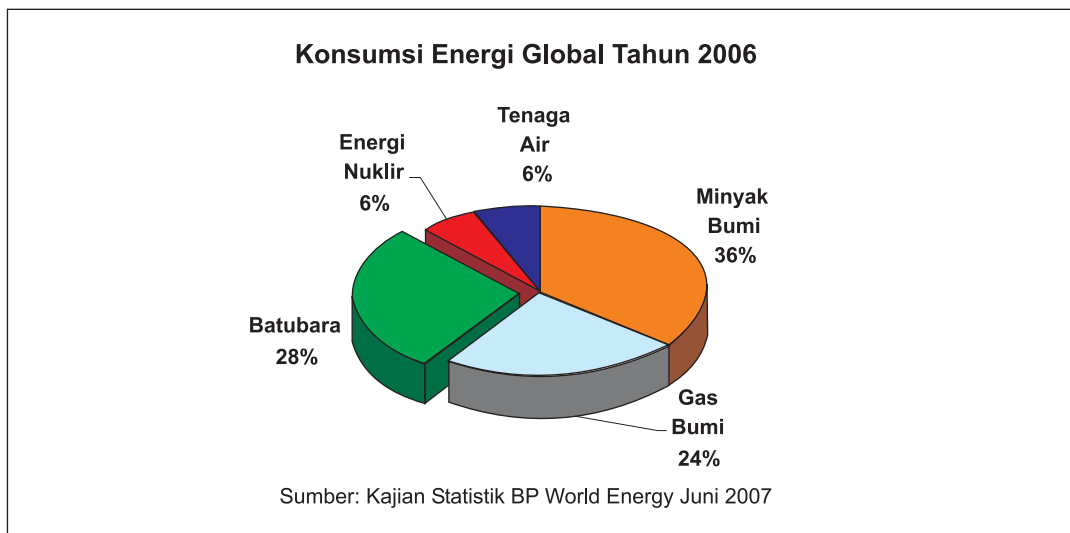
### TINJAUAN UMUM

Batubara adalah satu sumber daya alam yang terdistribusi secara luas dan ditambang oleh banyak negara di seluruh dunia. Industri batubara terbagi dalam dua segmen utama yaitu Batubara Thermal dan batubara *coking*. Batubara Thermal juga dikenal sebagai batubara *steaming*, adalah jenis batubara yang digunakan dalam proses pembakaran guna menghasilkan uap (*steam*) yang selanjutnya digunakan untuk menghasilkan listrik dan panas. Batubara *coking*, juga dikenal sebagai batubara metalurgis, yang pada prinsipnya digunakan dalam produksi besi dan baja. Secara umum batubara dianggap sebagai bahan bakar fosil yang relatif paling murah berdasarkan panas yang dikandungnya dan banyak digunakan sebagai sumber energi untuk pembangkit tenaga listrik. Keuntungan lainnya dari batubara mencakup pasokan yang relatif stabil dari beragam lokasi geografis, penyimpanan yang mudah dan aman, serta transportasi yang mudah. Sejumlah faktor tersebut telah membuat industri pembangkit tenaga listrik bergantung pada batubara.

Berdasarkan berbagai macam informasi yang disadur Perseroan dari AME Mineral Economics, American Enterprise Institute (AEI), Institut of Applied Energy (EIA) dan McCloskey's mengenai industri pembangkit tenaga listrik secara global, pada saat ini, diperkirakan sebagian besar pembangkit tenaga listrik tersebut sekitar 51,3%, berbasiskan batubara. Berikut ini merupakan perkembangan industri pembangkit tenaga listrik beserta persentase pembangkit tenaga listrik yang berbasiskan batubara untuk periode 2003-2008.

	Satuan	2003	2004	2005	2006	2007E	2008E
Pembangkit Tenaga Listrik Global	TWhr	15.582	16.528	17.195	17.881	18.578	19.211
Tingkat Pertumbuhan	%	3,2	4,3	4,0	4,0	3,9	3,4
Pembangkit Tenaga Listrik berbasiskan batubara	%	48,0	49,4	50,1	50,7	51,2	51,3

Berdasarkan hasil Kajian Statistik BP World Energy Juni 2007, konsumsi energi dunia telah mencapai total ekuivalen 10.875,5 juta ton minyak pada tahun 2006, dimana batubara memberikan kontribusi sebesar 28,4%, sedangkan minyak dan gas bumi, masing-masing sebesar 35,8% dan 23,7%.

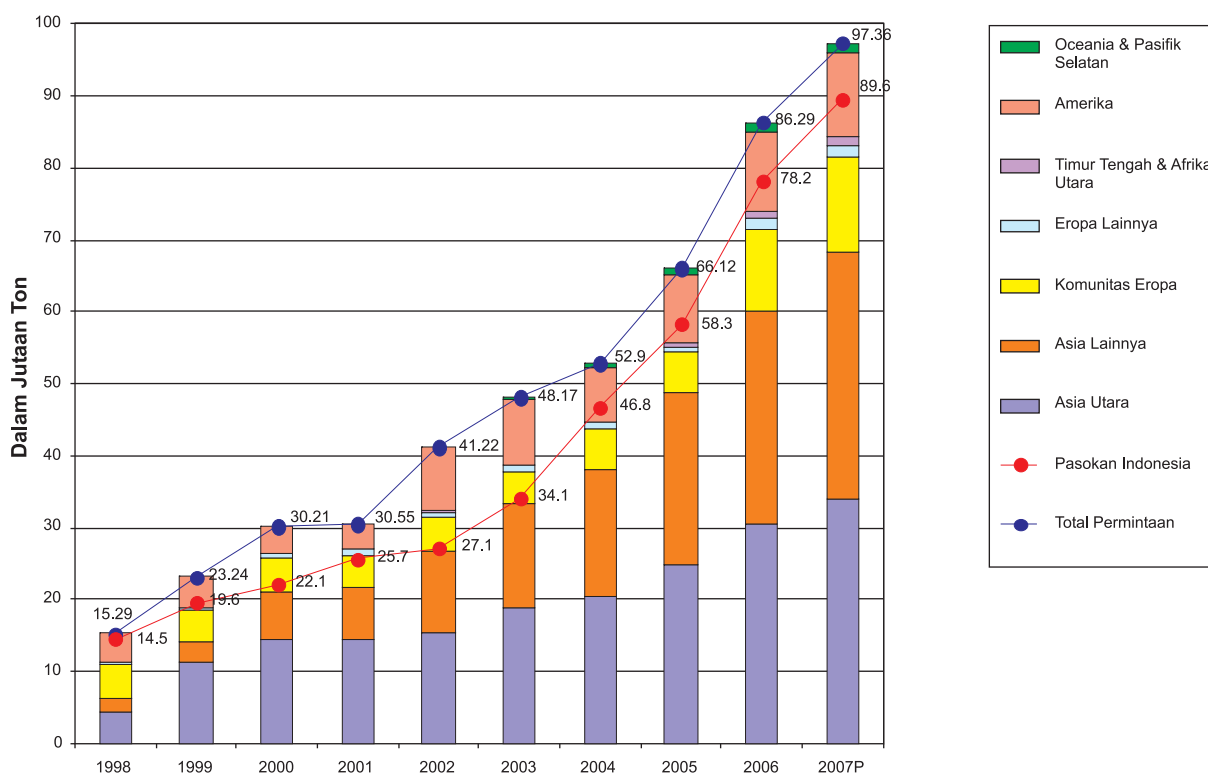


Produk batubara Perseroan dan Anak Perusahaan, Envirocoal, termasuk dalam segmen batubara thermal yang digolongkan sebagai Batubara Sub-bituminus. Envirocoal sebagian besar dibutuhkan dalam proses pencampuran (*blending*) dengan batubara yang memiliki kandungan abu, sulfur, kadar polusi serta kandungan kalori yang lebih tinggi, sehingga memungkinkan para pengguna akhir untuk dapat memenuhi ketentuan ambang batas emisi yang ditetapkan, akan tetapi masih mencukupi kebutuhan energi minimum yang diperlukan.

## PERMINTAAN DAN PASOKAN BATUBARA SUB-BITUMINUS SECARA GLOBAL

Perdagangan Internasional Batubara Sub-bituminus sendiri dimulai sejak tahun 1985 ketika batubara jenis Healy dari pertambangan Usibelli di Alaska memperoleh kontrak untuk pertama kalinya dari pembangkit tenaga listrik nasional dari Korea, KEPCO. Envirocoal pertama kali diperkenalkan ke pasar Internasional pada tahun 1990. Berdasarkan Laporan Barlow Jonker yang diterbitkan pada tanggal 12 Oktober 2007, sejak saat itulah permintaan Internasional terhadap Batubara Sub-bituminus mengalami pertumbuhan yang cukup pesat, hingga mencapai 97,3 juta ton pada tahun 2007. Tingkat pertumbuhan permintaan tertinggi atas batubara tersebut sebagian besar, berkisar 70% berasal dari pasar Asia, yang awalnya dipicu dengan adanya permintaan secara khusus atas batubara jenis sub-bituminus dari Perusahaan Pembangkit Tenaga Listrik Taiwan pada tahun 1996. Selain itu pada saat ini, khususnya dikawasan Asia Tenggara, telah mulai banyak pembangunan pembangkit tenaga listrik, yang didesain untuk dapat langsung melakukan pembakaran Batubara Sub-bituminus tanpa perlunya dilakukan proses pencampuran (*blending*) terlebih dahulu.

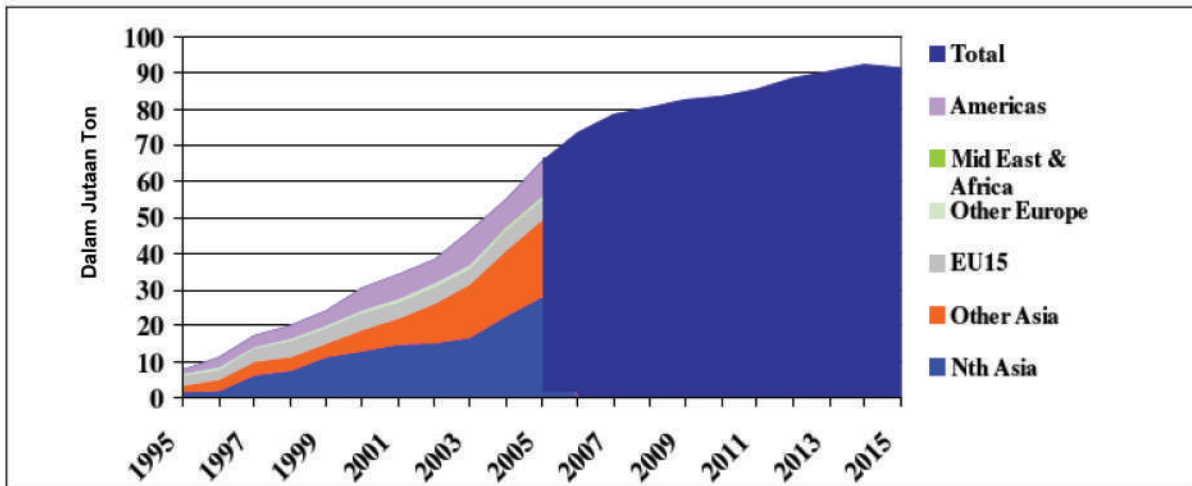
Selama hampir 1 (satu) dekade belakangan tersebut, permintaan global atas Batubara Sub-bituminus telah mengalami tingkat pertumbuhan secara rata-rata per tahunnya berkisar 23%. Seiring dengan tingginya pertumbuhan permintaan batubara tersebut, pasokan batubara jenis ini juga mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan, dimana sebagian besar pasokan tersebut, secara rata-rata kurang lebih berkisar 90,7%, berasal dari Indonesia, sedangkan sisanya berasal dari Amerika Utara dan Eropa Timur. Berikut ini merupakan gambaran permintaan dan pangsa pasar Indonesia dalam pasokan Batubara Sub-bituminus secara global untuk periode 1998-2007:



## PERKIRAAN ATAS PERMINTAAN BATUBARA SUB-BITUMINUS SECARA GLOBAL

Barlow Jonker dalam laporannya pada tanggal 12 Oktober 2007, memperkirakan bahwa permintaan atas Batubara Sub-bituminus secara global akan terus mengalami pertumbuhan yang cukup berarti seiring dengan semakin luasnya penerimaan pasar dan adanya kecenderungan penurunan tingkat produksi domestik sehubungan dengan semakin tingginya biaya produksi maupun pertimbangan kualitas produksi batubara. Wilayah dunia yang berpotensi menjadi faktor kunci pertumbuhan permintaan atas jenis batubara ini diperkirakan adalah Asia Selatan, Eropa dan Amerika Serikat yang memang memiliki preferensi lebih atas batubara dengan kandungan abu, sulfur dan nitrogen yang rendah. Berikut ini merupakan gambaran atas perkiraan permintaan global atas Batubara Sub-bituminus sampai dengan tahun 2015.





**PERKIRAAN ATAS PASOKAN BATUBARA SUB-BITUMINUS SECARA GLOBAL**

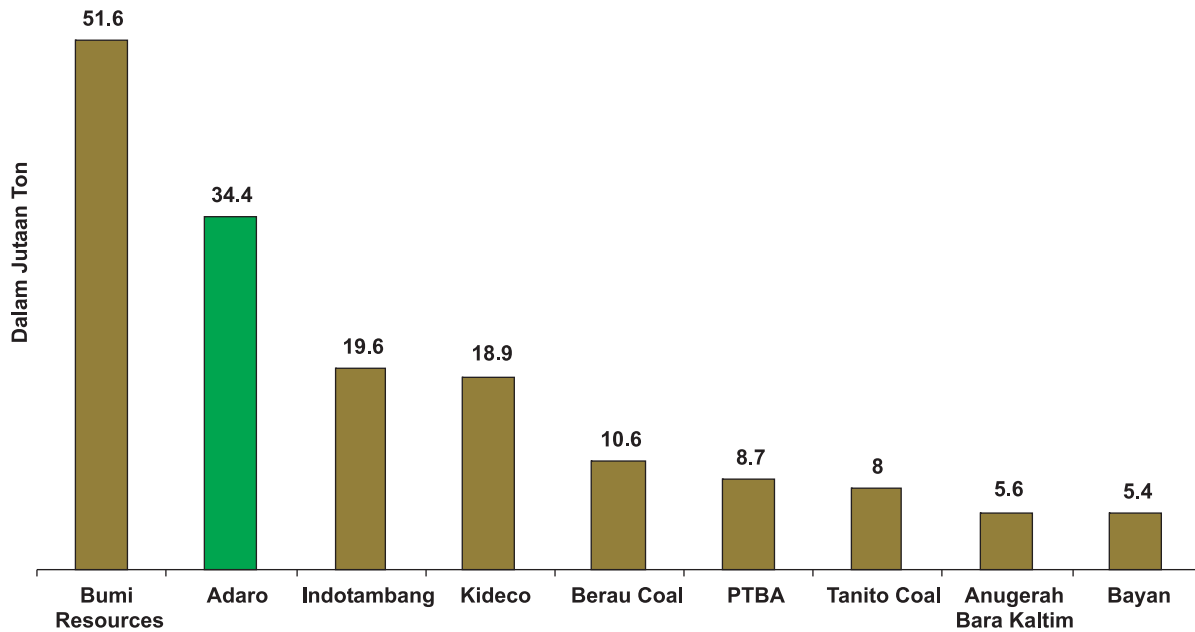
Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, sampai dengan saat ini, menurut perkiraan Barlow Jonker, pasokan Batubara Sub-bituminus secara global sebagian besar berasal dari Indonesia. Sedangkan sisanya sekitar setengah juta ton per tahunnya dipasok dari Alaska ke Amerika Utara, yang merupakan transaksi perdagangan batubara langsung antar Amerika Serikat dan Kanada. Pasokan ini diperkirakan akan terus berlangsung pada kisaran pasokan seperti ini hingga pada masa yang akan datang.

Pasokan batubara jenis ini lainnya diperkirakan hanya akan dapat berasal dari Australia. Akan tetapi pasokan Batubara Sub-bituminus dari Australia ini secara komersial baru dilakukan sejak tahun 2003, serta diperkirakan tingkat pertumbuhannya hanya akan dapat mencapai kurang dari satu juta ton per tahunnya.

Batubara Sub-bituminus Perseroan juga diklasifikasikan sebagai Batubara Sub-bituminus yang ramah lingkungan, dimana Batubara Sub-bituminus jenis ini memiliki kandungan sulfur dan abu masing-masingnya dibawah 0,3% dan 3%. Pada tahun 2007, pasokan batubara ini secara global diperkirakan mencapai kisaran 90 juta ton, dimana Perseroan sendiri memasok hingga sekitar 28 juta tonnya.

**PRODUSEN BATUBARA INDONESIA**

Berdasarkan Barlow Jonker Coal Supply Series Indonesia 2007, secara keseluruhan hasil produksi batubara Indonesia didominasi hanya oleh sepuluh produsen batubara, dimana pada tahun 2006, secara bersama-sama telah memproduksi 168,7 juta ton batubara atau kurang lebih 83,1% dari total batubara yang diproduksi di Indonesia, dimana Perseroan dan Anak Perusahaan mendapat peringkat sebagai produsen batubara terbesar kedua dengan total volume produksi sebesar 34,4 juta ton. Berikut ini merupakan jajaran produsen batubara di seluruh Indonesia, serta tingkat produksi mereka untuk tahun 2006.



## PENETAPAN HARGA

Harga batubara di pasar internasional merupakan hasil negosiasi antara pembeli dan penjual, yang merupakan keseimbangan antara kebutuhan pembeli atas jaminan kepastian pasokan batubara, variasi dan pasokan dengan harga rendah, dan juga di sisi lainnya kebutuhan produsen atas margin yang dapat memberikan tingkat pengembalian yang memuaskan bagi para pemegang sahamnya serta dapat memberikan kemampuan pendanaan yang cukup untuk melakukan investasi baru. Dalam jangka pendek, faktor penentu utama harga batubara adalah persepsi atas keseimbangan permintaan dan pasokan batubara, sedangkan dalam jangka panjang adalah besaran biaya produksi.

Sedangkan dalam penetapan harga batubara Indonesia, pada umumnya indikator yang digunakan adalah Indeks Barlow Jonker dan Indeks ACR Asia. Penetapan harga batubara tersebut umumnya tergantung pada tingkat energi yang dapat dihasilkan batubara, dimana harga dasar ditetapkan untuk tingkat energi 6.700 kcal/kg atas dasar 'airdried' dan setelah itu disesuaikan secara pro rata.

Sebagai dampak dari tingginya pertumbuhan permintaan batubara ramah lingkungan, sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya untuk jangka waktu 10 hingga 15 tahun yang akan datang, serta dengan adanya keterbatasan pasokan, Barlow Jonker memperkirakan harga batubara ramah lingkungan ini akan tetap tinggi untuk beberapa waktu yang akan datang, yang akan memberikan manfaat lebih bagi perusahaan batubara di Indonesia dan Asia.

## XII. PERATURAN INDUSTRI TAMBANG BATUBARA INDONESIA

### PERATURAN PERTAMBANGAN

Berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, seluruh sumber daya alam dikuasai dan diatur oleh negara bagi kepentingan bangsa dan kemakmuran rakyat. Kegiatan pertambangan di Indonesia diatur berdasarkan Undang-Undang No. 11 tahun 1967 mengenai Ketentuan-Ketentuan Pokok Pokok Pertambangan (“Undang-Undang Pertambangan 11”) dan peraturan pelaksanaannya yaitu Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 1969 mengenai Pelaksanaan Undang-Undang Pertambangan, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah No. 79 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah No. 75 tahun 2001 (“Peraturan Pemerintah 75”), serta Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) No. 1614 tahun 2004 mengenai Panduan Pemrosesan Permohonan Kontrak Karya dan Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara dalam rangka Penanaman Modal Asing (“Keputusan 1614”).

Undang-Undang Pertambangan 11 menetapkan bahwa wewenang atas dan kendali serta pengaturan sumber daya mineral yang strategis dan vital, termasuk batubara, di Indonesia diberikan kepada Menteri ESDM, sementara wewenang atas dan kendali serta pengaturan atas sumber daya mineral yang tidak strategis dan tidak vital diberikan kepada pemerintah daerah dimana sumber daya mineral berada.

Undang-Undang Pertambangan 11 juga menetapkan bahwa kegiatan pertambangan umum, termasuk namun tidak terbatas pada, survei umum, eksplorasi, dan eksploitasi atas sumber daya mineral dapat dilakukan oleh lembaga Pemerintah, Badan Usaha Milik Negara dan badan hukum Indonesia melalui Kuasa Pertambangan. Ketentuan-ketentuan lebih lanjut berkenaan dengan isi, wewenang, batas dan aspek tertentu lainnya dari Kuasa Pertambangan akan diatur oleh Peraturan Pemerintah sebagai pelaksanaan Undang-Undang Pertambangan 11.

Berdasarkan Undang-Undang Pertambangan 11, Pemerintah adalah pemegang kuasa pertambangan atas seluruh sumber daya alam di wilayah pertambangan Indonesia dan berwenang melaksanakan kegiatan pertambangan selaku pemilik dari kuasa tersebut. Dalam melaksanakan kewenangannya tersebut Pemerintah dapat menunjuk kontraktor dan mengadakan perjanjian dengan kontraktor tersebut untuk melaksanakan kegiatan pertambangan. Syarat-syarat dan ketentuan dalam perjanjian kerjasama antara Pemerintah selaku pemilik hak pertambangan dan kontraktor tersebut akan diuraikan di bawah ini.

### PKP2B

Pada tahun 1967, sewaktu Undang-Undang Pertambangan 11 diberlakukan, Menteri ESDM mendapat wewenang untuk menunjuk kontraktor melalui kontrak karya untuk menjalankan kegiatan pertambangan yang belum atau tidak dapat dilakukan oleh Pemerintah selaku pemegang kuasa pertambangan.

Pada tahun 1981, Keputusan Presiden Nomor 49 tahun 1981 mengenai Ketentuan-Ketentuan Pokok Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Tambang Batubara antara Perusahaan Negara Tambang Batubara dan Kontraktor Swasta (“Keputusan 49”) diberlakukan. Istilah yang digunakan dalam Keputusan 49 adalah “Perjanjian Kerjasama”. Berdasarkan Keputusan 49, Perjanjian Kerjasama adalah perjanjian yang diadakan oleh dan antara Perusahaan Negara Tambang Batubara, selaku pemegang kuasa pertambangan, dan perusahaan swasta, selaku kontraktor, untuk melaksanakan kegiatan pertambangan batubara untuk jangka waktu 30 tahun.

Pada tahun 1984, nama dan status dari “Perusahaan Negara Tambang Batubara” diubah menjadi “Perusahaan Umum (PERUM) Tambang Batubara”. Perusahaan Umum (PERUM) Tambang Batubara selanjutnya dibubarkan pada tahun 1990 dan seluruh hak dan kewajibannya terkait dengan perjanjian kerjasama dialihkan kepada PTBA.

Pada tahun 1993, Keputusan Presiden Nomor 21 tahun 1993 mengenai Ketentuan Pokok Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara antara PTBA dan Perusahaan Kontraktor (“Keputusan 21”) diberlakukan. Istilah yang digunakan dalam Keputusan 21 adalah “Perjanjian Kerjasama Operasi Pertambangan Batubara”. Keputusan 21 selanjutnya dicabut dan diganti dengan Keputusan Presiden No. 75 tahun 1996 mengenai Ketentuan Pokok Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (“Keputusan 75”).

Keputusan 75 menyebutkan bahwa “Perjanjian Karya Operasi Pertambangan Batubara”, yang dikenal sebagai “Perjanjian Kerjasama Batubara”, merupakan perjanjian antara pemerintah dan kontraktor swasta untuk melaksanakan kegiatan pertambangan batubara. Berdasarkan Keputusan 75, seluruh hak dan kewajiban PTBA terkait dengan perjanjian kerjasama pada operasi pertambangan batubara dialihkan kepada Menteri Energi Pertambangan dan Energi (sekarang berubah menjadi Menteri ESDM).

Peraturan pelaksanaan Keputusan 75 adalah Keputusan Menteri Energi No.680./K/29/M.PE/1997 sebagaimana diubah berdasarkan Keputusan Menteri ESDM No.0057K/40/MEN/2004. Peraturan pelaksanaan ini menetapkan bahwa semua hal dalam hubungannya dengan kegiatan pertambangan batubara berdasarkan Keputusan 49 dan Keputusan 21 yang sebelumnya berada di bawah wewenang PTBA dialihkan kepada Menteri ESDM dan dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Geologi dan Sumber Daya Mineral.

Sampai dengan tahun 2004, sebelum diberlakukannya Keputusan 1614, istilah Kontrak Karya dan Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Batubara dianggap sama sehubungan dengan tidak adanya ketentuan dalam Peraturan Pemerintah yang secara jelas menyebutkan perbedaan antara kedua istilah tersebut.

Pada tahun 2004, Keputusan 1614 diberlakukan, yang menetapkan perbedaan antara kontrak karya dan perjanjian kerjasama pengusahaan batubara, yaitu:

- Kontrak karya adalah perjanjian yang diadakan oleh dan antara Pemerintah dengan Perseroan terbatas yang didirikan dalam kerangka penanaman modal asing untuk melaksanakan kegiatan pertambangan, tidak termasuk minyak, gas, geothermal, radioaktif dan batubara; dan
- Perjanjian kerjasama pengusahaan batubara adalah perjanjian yang diadakan oleh dan antara Pemerintah dengan perseroan terbatas yang didirikan dalam kerangka penanaman modal asing untuk melaksanakan kegiatan pertambangan batubara.

Namun, Keputusan 1614 tidak akan berpengaruh pada PKP2B yang ada yang dimiliki oleh Adaro karena seluruh PKP2B yang telah ada dan ditandatangani oleh Pemerintah sebelum dikeluarkannya Keputusan 1614, termasuk PKP2B Adaro tetap berada di bawah wewenang Menteri ESDM dan dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Geologi dan Sumber Daya Mineral.

Keputusan 49, Keputusan 21 dan Keputusan 75 mengatur Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Batubara yang dibuat oleh dan antara Pemerintah selaku pemegang hak pertambangan dengan Kontraktor, serta memuat ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- Kontraktor menanggung semua resiko dan biaya yang terkait dengan kegiatan pertambangan batubara yang dilaksanakan berdasarkan Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Batubara;
- Kontraktor diwajibkan menyerahkan 13.5% dari hasil produksi batubara kepada Pemerintah;
- Kontraktor diwajibkan membayar biaya tetap tahunan (*dead rent*) kepada Pemerintah berdasarkan wilayah pertambangan batubara sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Barang modal dan bahan yang diimpor untuk operasi kegiatan pertambangan dibebaskan dari pungutan-pungutan antara lain dari bea dan pungutan impor;
- Kontraktor diwajibkan untuk memprioritaskan penggunaan produk lokal serta tenaga kerja Indonesia.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.75, kewenangan untuk mengelola perjanjian kerjasama batubara ada pada menteri yang berkoordinasi dengan pemerintah daerah dalam hal *Community Development*, perubahan pada area konsesi, pengawasan lingkungan dan reklamasi serta masalah-masalah regional lainnya. Peraturan Pemerintah No. 75 mengatur bahwa (i) masing-masing menteri dan gubernur, bupati

atau walikota dari pemerintah daerah yang bersangkutan harus mengelola otorisasi penambangan yang ada sesuai dengan kekuasaannya masing-masing dan persyaratan otorisasi penambangan tidak dapat diubah sampai dengan masa akhir periode konsesi; (ii) menteri akan mengadministrasikan dan mengawasi aktivitas penambangan secara umum yang akan dilaksanakan oleh gubernur, bupati atau walikota dari pemerintahan daerah terkait; (iii) semua otorisasi penambangan dan perjanjian kerjasama batubara yang dikeluarkan sebelum 1 Januari 2001 akan tetap efektif sampai masa berakhirnya; dan (iv) provisi terkait dengan perpajakan dan kontribusi lokal berdasarkan perjanjian kerjasama batubara tetap berlaku.

## **UNDANG-UNDANG DAN PERATURAN PEMERINTAHAN DAERAH**

Indonesia terbagi dalam beberapa propinsi, yang terbagi lebih lanjut menjadi Kabupaten dan Kotamadya. Kabupaten dan Kotamadya di dalam suatu propinsi berdiri sendiri dalam sebagian besar kegiatan mereka, dan dengan demikian tidak tunduk pada pemerintah propinsi.

Pada tahun 1999, Pemerintah mengesahkan Undang-Undang No. 22 tahun 1999 (“Undang-Undang 22”), yang mengalihkan dan melimpahkan kekuasaan tertentu yang sebelumnya dilaksanakan oleh Pemerintah kepada pemerintah daerah. Pada tanggal 15 Oktober 2004, Pemerintah memberlakukan Undang-Undang No. 32 tahun 2004 mengenai Pemerintahan Daerah, yang diubah berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 3 tahun 2005 dan kemudian ditegaskan kembali sebagai undang-undang berdasarkan Undang-Undang No. 8 tahun 2005 (“Undang-Undang 32”) yang menggantikan Undang-Undang 22 dan, sebagaimana halnya dengan Undang-Undang 22, secara substansial mengubah kerangka hukum dan peraturan industri pertambangan di Indonesia. Undang-Undang 32 mewajibkan pemerintah daerah menjaga hubungan yang wajar dan selaras dengan Pemerintah dan pemerintah daerah lainnya sewaktu melaksanakan urusan pemerintahan mereka, termasuk dalam hubungannya dengan pemanfaatan sumber daya alam dan lainnya. Urusan pemerintah yang terpengaruh termasuk seperti (i) wewenang dan tanggung jawab untuk, dan pemanfaatan, pemeliharaan dan pengendalian dampak atas pengolahan dan pelestarian alam dan sumber daya lainnya, (ii) bagi hasil dari pemanfaatan sumber daya alam dan sumber lainnya serta (iii) penyelarasan lingkungan, rencana tata ruang dan rehabilitasi lahan.

## **PERATURAN KEHUTANAN**

Undang-Undang No. 41 tahun 1999 mengenai Kehutanan, yang diubah berdasarkan Undang-Undang No. 19 tahun 2004, yang mengesahkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 1 tahun 2004 (“Undang-Undang Kehutanan 19”) menetapkan bahwa operasi pertambangan terbuka tidak dapat dilakukan di dalam hutan lindung. Selain dari larangan umum tersebut, sejumlah ijin dan kontrak untuk pertambangan terbuka di daerah hutan yang sudah ada sebelum pemberlakuan Undang-Undang Kehutanan 19 tetap berlaku. Terdapat sejumlah daerah di Indonesia yang digolongkan sebagai hutan lindung, namun demikian di dalam wilayah pertambangan unit usaha strategis pertambangan, Adaro tidak terdapat wilayah hutan lindung.

Berdasarkan Undang-Undang Kehutanan 19, penggunaan daerah hutan untuk tujuan pertambangan harus dilaksanakan berdasarkan ijin “pinjam-pakai” yang dikeluarkan oleh Menteri Kehutanan.

Selanjutnya berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan No. P.14/Menhut-II/2006 yang telah diubah dengan Keputusan Menteri kehutanan No. 64/Menhut-II/2006 ijin pinjam pakai dapat diberikan setiap 5 tahun sesuai dengan masa berlakunya ijin yang bersangkutan.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan No. 146/KPTS-II/99 tertanggal 22 Maret 1999 mengenai Pedoman Reklamasi Bekas Tambang Dalam Kawasan Hutan, perusahaan pertambangan dan energi yang kegiatan pertambangannya dilaksanakan di kawasan hutan, diwajibkan untuk melaksanakan reklamasi terhadap daerah pertambangannya dengan biayanya sendiri dalam jangka waktu selambat-lambatnya enam bulan setelah kegiatan pertambangan berakhir. Kegiatan reklamasi dan rehabilitasi ini harus dimuat dalam rencana reklamasi yang akan dievaluasi dan dimintakan persetujuan dari Balai Rehabilitasi Lahan dan Konservasi Tanah, Unit Rehabilitasi Lahan dan Konservasi Tanah atau Dinas Kehutanan Daerah Tingkat II. Laporan mengenai kemajuan kegiatan reklamasi dan rehabilitasi harus diserahkan oleh Adaro kepada instansi Pemerintah tersebut setiap kuartalnya.

Peraturan Pemerintah No. 2 Tahun 2008 (“PP 2/2008”) merupakan peraturan mengenai kalkulasi nilai pendapatan Negara selain pajak yang berasal dari penggunaan hutan untuk kepentingan pembangunan di luar kegiatan kehutanan atas hutan produksi dan hutan lindung. Besarnya biaya yang harus dibayarkan oleh perusahaan tambang berdasarkan PP 2/2008 ini tergantung pada tarif yang diatur dalam peraturan tersebut dengan kalkulasi perhitungan sebagai berikut:

$$\text{PNBP} = (L1 \times \text{tarif}) + (L2 \times 4 \times \text{tarif}) + (L3 \times 2 \times \text{tarif}) \text{ Rp/tahun}$$

PNBP merupakan Penerimaan Negara Bukan Pajak yang berasal dari penggunaan kawasan hutan untuk kepentingan pembangunan di luar kawasan kehutanan yang luas kawasan hutannya di atas 30% (tiga puluh persen) dari luas daerah aliran sungai dan/atau pulau; L1 merupakan adalah area terganggu karena penggunaan kawasan hutan untuk sarana prasarana penunjang yang bersifat permanen dan bukaan tambang selama jangka waktu penggunaan kawasan hutan (ha); L2 merupakan adalah area terganggu karena penggunaan kawasan hutan yang bersifat temporer yang secara teknis dapat dilakukan reklamasi (ha) dan L3 adalah adalah area terganggu karena penggunaan kawasan hutan yang bersifat permanen yang secara teknis tidak dapat dilakukan reklamasi (ha).

Untuk perhitungan tarif pada perusahaan tambang, khususnya kegiatan tambang yang dilakukan oleh Adaro, di mana pertambangan tersebut dilakukan secara vertikal dan horisontal di hutan produksi, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kegiatan	Tarif Rp/tahun/ha untuk Hutan Produksi
Penambangan Terbuka ( <i>open-cut mining</i> ) secara horisontal	Rp 2.400.000
Penambangan Terbuka ( <i>open-cut mining</i> ) secara vertikal	Rp 1.800.000

## PERATURAN LINGKUNGAN

Perlindungan lingkungan di Indonesia diatur oleh berbagai perundang-undangan, peraturan dan keputusan, termasuk Undang-Undang No. 23 tahun 1997 mengenai Pengelolaan Lingkungan Hidup (“Undang-Undang Lingkungan 23”), Peraturan Pemerintah No. 27 tahun 1999 tentang Analisa Mengenai Dampak Lingkungan Hidup atau “AMDAL”, Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 11 tahun 2006 mengenai Jenis Rencana Usaha Dan/Atau Kegiatan Yang Wajib Dilengkapi Dengan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (“Peraturan 11”), Keputusan Menteri Energi No. 1453K/29/MEM/2000 tertanggal 3 November 2000 mengenai Panduan Teknis berkenaan dengan Kewajiban Organisasi atau Pemerintah di Bidang Pertambangan Umum (“Keputusan 1453”) dan Keputusan Menteri Energi No. 1457K/28/MEM/2000 tertanggal 3 November 2000 mengenai Pedoman Teknis Pengelolaan Lingkungan di Bidang Pertambangan dan Energi (“Keputusan 1457”).

Peraturan 11 dan Keputusan 1457 menetapkan antara lain bahwa perusahaan pertambangan yang kegiatannya memberi dampak lingkungan atau sosial harus mendapatkan dan mempertahankan dokumen AMDAL, yang terdiri dari Kerangka Acuan Analisis Dampak Lingkungan atau Ka ANDAL, Analisis Dampak Lingkungan atau AMDAL. Rencana Pengelolaan Lingkungan atau RKL dan Rencana Pemantauan Lingkungan atau RPL. Bilamana dokumen AMDAL tidak diperlukan, maka berdasarkan Keputusan 1457, perusahaan pertambangan harus membuat Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan.

Berdasarkan Undang-Undang Lingkungan 23, langkah dan sanksi perbaikan dan pencegahan (seperti kewajiban untuk merehabilitasi daerah *tailing*, dikenakannya hukuman dan denda pidana yang cukup berat serta dibatalkannya persetujuan) juga dapat dikenakan untuk memperbaiki atau mencegah terjadinya polusi yang disebabkan oleh kegiatan operasional. Sanksi mulai dari hukuman penjara tiga sampai limabelas tahun yang berlaku untuk manajemen perusahaan yang bersangkutan dan/atau denda mulai dari Rp. 100 juta sampai dengan Rp. 750 juta. Denda dalam bentuk uang dapat dikenakan sebagai ganti pelaksanaan kewajiban untuk merehabilitasi daerah yang rusak. Undang-Undang Lingkungan 23 juga mensyaratkan perijinan untuk seluruh pembuangan limbah. Pembuangan limbah hanya dapat dilakukan di lokasi tertentu yang telah ditentukan oleh Menteri Lingkungan Hidup.

Pembuangan air limbah selanjutnya diatur oleh Peraturan Pemerintah No. 82 tahun 2001 mengenai Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air ("Peraturan Pemerintah 82"). Peraturan Pemerintah 82 mengharuskan para pihak yang bertanggung jawab, termasuk perusahaan pertambangan, untuk menyampaikan laporan mengenai pembuangan air limbah mereka yang merinci dipatuhinya peraturan yang bersangkutan oleh mereka. Laporan ini harus diserahkan kepada bupati atau walikota yang bersangkutan, dimana salinannya diserahkan kepada Menteri Lingkungan Hidup setiap kuartalnya. Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. 113 tahun 2003 mengenai Baku Mutu Air Limbah Bagi Usaha Dan Atau Kegiatan Pertambangan Batubara ("Keputusan 113") lebih lanjut mengatur pengelolaan air limbah oleh perusahaan pertambangan. Keputusan 113 mewajibkan perusahaan pertambangan (i) mengolah air limbah yang berasal dari kegiatan pertambangan dan kegiatan pemrosesan/pencucian sesuai dengan standar kualitas yang diwajibkan sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan 113; (ii) mengelola air yang dipengaruhi oleh kegiatan pertambangan melalui kolam sedimentasi; dan (iii) memeriksa lokasi untuk pembuangan air limbah yang berasal dari kegiatan pertambangan dimana air limbah dari kolam sedimentasi dan/atau fasilitas pengolah air limbah dibuang ke air permukaan. Berdasarkan Keputusan 113, perusahaan pertambangan harus (i) mematuhi persyaratan yang ditetapkan dalam ijin merekam asing-masing mengenai pembuangan air limbah; dan (ii) menyerahkan analisis air limbah dan *daily flow rate* kepada bupati atau walikota, dimana salinannya diserahkan kepada Gubernur dan Menteri Lingkungan Hidup setiap kuartalnya.

Perusahaan pertambangan juga harus mematuhi peraturan lain, termasuk Peraturan Pemerintah No. 18 tahun 1999 yang diubah berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 85 tahun 1999 mengenai Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun Serta Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2001 mengenai Pengelolaan Bahan Berbahaya dan Beracun, terkait dengan pengelolaan bahan dan limbah tertentu. Limbah yang mudah terbakar, yang beracun atau menular yang berasal dari operasi pertambangan (seperti pelumas bekas pakai yang dihasilkan dalam kegiatan pertambangan Adaro) tunduk pada peraturan ini kecuali Perseroan dapat membuktikan secara ilmiah bahwa limbah tersebut berada di luar kategori yang ditetapkan dalam peraturan-peraturan tersebut. Peraturan-peraturan ini mengharuskan perusahaan yang menggunakan bahan tersebut atau yang menghasilkan limbah tersebut mendapatkan ijin untuk menyimpan, mengumpulkan, memanfaatkan, mengelola dan mengakumulasi limbah tersebut. Ijin ini mungkin ditarik kembali dan operasi mungkin harus dihentikan apabila peraturan terkait dengan penanganan limbah tersebut dilanggar. Kegiatan menyimpan dan mengumpulkan minyak pelumas bekas selanjutnya diatur dalam Keputusan Kepala Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Daerah No. 255 tahun 1996 mengenai Tata Cara Dan Persyaratan Penyimpanan dan Pengumpulan Minyak Pelumas Bekas ("Keputusan 255") yang menetapkan antara lain bahwa suatu badan yang mengumpulkan minyak bekas untuk digunakan atau diproses lebih lanjut harus mematuhi persyaratan tertentu, sebagaimana diatur dalam keputusan 225, termasuk mendapatkan ijin, memenuhi spesifikasi tertentu berkenaan dengan bangunan dimana minyak bekas akan disimpan, menetapkan prosedur standar untuk pengumpulan dan distribusi minyak bekas dan menyampaikan laporan berkala setiap kuartal berkenaan dengan kegiatan tersebut.

Adaro telah memiliki ijin sementara untuk menyimpan bahan-bahan berbahaya, khususnya terkait dengan penyimpanan pelumas bekas pakai. Adaro juga telah menunjuk pihak ketiga untuk mengelola limbah beracun dan berbahaya tersebut, termasuk untuk mengelola baterai/aki bekas kendaraan operasional dan pelumas bekas pakai yang dihasilkan dari kegiatan penambangan Adaro.

Keputusan 1453 menetapkan panduan teknis untuk pembuatan dokumen AMDAL, RKL dan RPL. Keputusan 1453 juga menyatakan bahwa pemerintah daerah bertanggung jawab atas pengaturan masalah lingkungan dan persetujuan atas dokumen AMDAL, RKL, dan RPL. Adaro telah mendapat persetujuan untuk dokumen dan laporan AMDAL, RKL, dan RPL dari Menteri ESDM. Sebagai tambahan, saat ini Adaro sedang dalam proses untuk memperoleh AMDAL terkait peningkatan produksi hingga mencapai 45 juta ton batubara per tahun.

Berdasarkan Keputusan 1453, para pemegang kuasa pertambangan, kontrak karya dan PKP2B diharuskan menyerahkan kepada Pemerintah Daerah yang bersangkutan Rencana Tahunan Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan ("RTKPL") pada awal tahap eksploitasi atau produksi. Sejak saat itu, para pemegang Kuasa Pertambangan (Kontrak Karya dan PKP2B) juga diharuskan menyerahkan Rencana Tahunan Pengelolaan Lingkungan ("RTKL") dan menyerahkan jaminan reklamasi untuk

disetorkan di bank pemerintah atau bank devisa. Panduan pembuatan RTKPL dan RTKL serta prosedur penyetoran jaminan reklamasi tertuang dalam Keputusan 1453. Adaro telah memenuhi kewajibannya untuk menyerahkan laporan RTKPL dan RTKL dan telah mengeluarkan jaminan No.119/DBS/B6/IX/05 tanggal 28 September 2005.

Keputusan Menteri Pertambangan dan Energi No. 1211.K/008/M.PE/1995 tertanggal 17 Juli 1995 mengenai Pencegahan Dan Penanggulangan Perusakan dan Pencemaran Lingkungan Pada Kegiatan Usaha Pertambangan Umum ("Keputusan 1211") mengharuskan perusahaan pertambangan memiliki fasilitas dan menanggung ongkos dan biaya dalam melaksanakan kegiatan untuk mencegah dan meminimalkan pencemaran dan kerusakan lingkungan akibat dari kegiatan pertambangannya. Untuk tujuan ini, perusahaan pertambangan diwajibkan antara lain (i) menunjuk Kepala Teknik Tambang yang diharuskan mengelola langsung pencegahan terjadinya kerusakan dan pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan pertambangan umum dan menyerahkan laporan secara rutin setiap enam bulan kepada Kepala Pelaksana Inspeksi Tambang dari Pemerintah terkait pengelolaan dan pengawasan lingkungan; (ii) menyerahkan RTKL, yang mencakup informasi mengenai kegiatan reklamasi, kepada Kepala Inspeksi dan Pelaksanaan Tambang, dan (iii) menyerahkan Rencana Tahunan Pemantauan Lingkungan kepada Kepala Pelaksanaan Inspeksi Tambang. Berdasarkan Keputusan 1211, perusahaan pertambangan juga diwajibkan menyerahkan dana jaminan reklamasi, yang jumlahnya harus disetujui oleh Direktorat Jenderal Geologi dan Sumber Daya Mineral, dalam bentuk jaminan pembayaran di rekening perusahaan yang bersangkutan di bank yang ditunjuk. Perseroan telah memenuhi persyaratan berdasarkan Keputusan 1211 dalam semua hal yang bersifat material.

#### **PERATURAN LAIN TERKAIT DENGAN OPERASI PERTAMBANGAN**

Peraturan terkait lainnya yang berlaku untuk operasi pertambangan unit usaha strategis pertambangan, Adaro, mencakup peraturan penggunaan air tanah dan panduan teknis untuk mengendalikan pencemaran udara dari sumber tidak bergerak.

Perusahaan yang berencana untuk melakukan eksplorasi, pengeboran dan pengambilan air tanah untuk keperluan operasionalnya diwajibkan untuk memenuhi ketentuan berdasarkan Keputusan Menteri ESDM No.1451K/10/MEM/2000, yang termasuk diantaranya keharusan untuk memperoleh ijin-ijin untuk melakukan eksplorasi, pengeboran dan pengambilan air tanah. Kegagalan dalam memenuhi ketentuan tersebut dapat berakibat pada pembekuan dan pencabutan ijin terkait.

Kegiatan usaha Adaro juga tunduk pada peraturan Pemerintah mengenai:

- (i) penggunaan dan operasi pelabuhan untuk penggunaan internal;
- (ii) Penggunaan lapangan udara yang terletak di wilayah tambang untuk penggunaan internal;
- (iii) pembangkit listrik untuk penggunaan internal;
- (iv) penyimpanan dan penggunaan bahan peledak;
- (v) hak untuk penggunaan radio untuk telekomunikasi untuk penggunaan internal.

Perseroan dan Anak Perusahaan terkait telah mematuhi peraturan-peraturan tersebut di atas.



### XIII. EKUITAS

Tabel berikut ini menggambarkan posisi ekuitas Perseroan dan Anak Perusahaan berdasarkan laporan keuangan konsolidasian untuk periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 berasal dari laporan keuangan konsolidasian yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan (anggota PricewaterhouseCoopers) dengan Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan mengenai restrukturisasi entitas sepengendali dan kompensasi PPN Masukan terhadap pembayaran royalti. Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 berasal dari laporan keuangan konsolidasian yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih dan Nurdiyaman dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dimana paragraf pendahuluan dalam laporannya menjelaskan pengacuan ke laporan auditor lain dalam pernyataan pendapatnya dan ada sebagian anak perusahaan yang tidak diaudit serta paragraf penjelasan mengenai kemampuan anak perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dan penerbitan kembali laporan keuangan konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005. Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan juga telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian gabungan Perseroan dan Anak Perusahaannya tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, setelah penyajian kembali menggunakan metode penyatuan kepemilikan ("*pooling-of-interests*") atas transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dengan pendapat bahwa laporan keuangan konsolidasian telah disajikan kembali secara benar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

(dalam jutaan Rupiah)

EKUITAS	31 Januari		31 Desember	
	2008	2007	2006*	2005*
Modal Dasar				
Modal ditempatkan dan disetor penuh	2.084.663	2.062.478	143.628	143.628
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(22.365)	21.172	(22.596)	10.898
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	359.332	382.513	310.314	246.770
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	-	1.115	-	-
Laba ditahan/(akumulasi kerugian)	18.405	24.240	(44.325)	(95.459)
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>2.440.035</b>	<b>2.491.518</b>	<b>387.021</b>	<b>305.837</b>

\* Disajikan kembali terkait dengan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali berdasarkan PSAK 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali"

Tidak terdapat perubahan struktur permodalan yang terjadi pada Perseroan setelah tanggal 31 Januari 2008.

Seandainya perubahan ekuitas Perseroan karena adanya Penawaran Umum saham kepada masyarakat sebanyak 11.139.331.000 (sebelas miliar seratus tiga puluh sembilan juta tiga ratus tiga puluh satu ribu) Saham Biasa dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) per saham dengan harga Penawaran sebesar Rp 1.100,- (seribu seratus rupiah) setiap saham, maka Proforma Ekuitas Perseroan pada tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

URAIAN	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	Agio Saham	Laba ditahan	Jumlah Ekuitas
Posisi Ekuitas menurut Laporan Keuangan per tanggal 31 Januari 2008.	2.084.663	(22.365)	359.332	-	18.405	<b>2.440.035</b>
Perubahan Ekuitas setelah tanggal 31 Januari 2008 jika diasumsikan terjadi pada tanggal tersebut:						
- Penawaran Umum sebanyak 11.139.331.000 saham Atas Nama dengan harga Penawaran Rp 1.100 setiap saham (setelah dikurangi estimasi biaya Penawaran Umum Saham).	1.113.933	-	-	10.634.281	-	11.748.214
Proforma Ekuitas pada tanggal 31 Januari 2008 setelah Penawaran Umum kepada pemegang saham dilaksanakan	3.198.596	(22.365)	359.332	10.634.281	18.405	14.188.249

## XIV. KEBIJAKAN DIVIDEN

Sesuai peraturan perundang-undangan di Indonesia dan Anggaran Dasar Perseroan, pembayaran dividen harus disetujui oleh pemegang saham dalam RUPS tahunan berdasarkan rekomendasi Direksi. Berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan, apabila Perseroan membukukan laba bersih pada suatu tahun buku, maka Perseroan dapat membagikan dividen kepada pemegang saham berdasarkan rekomendasi dari Direksi dengan persetujuan RUPS.

Dengan memperhatikan (i) hasil operasi, arus kas, kecukupan modal dan kondisi keuangan dari Perseroan dan Anak Perusahaan dalam rangka mencapai tingkat pertumbuhan yang optimal di masa yang akan datang; (ii) kewajiban pemenuhan pembentukan dana cadangan; (iii) kewajiban-kewajiban Perseroan dan Anak Perusahaan berdasarkan perjanjian-perjanjian dengan pihak ketiga (termasuk kreditur); serta (iv) kepatuhan pada hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan persetujuan dari RUPS; mulai tahun buku di mana Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek manajemen Perseroan merencanakan rasio pembayaran dividen sampai dengan 45% dari laba bersih konsolidasi Perseroan setiap tahunnya.

Sebagai tambahan, hukum Indonesia memungkinkan suatu perseroan terbatas untuk membayarkan dividen interim sebelum penutupan tahun buku perseroan terbatas tersebut.

Pembayaran dividen interim tersebut hanya dapat dilakukan apabila aktiva bersih perseroan terbatas tersebut akan tidak menjadi lebih kecil dari jumlah modal ditempatkan dan cadangan dana yang ditetapkan perseroan terbatas tersebut dan juga tidak mempengaruhi kemampuan perseroan terbatas tersebut untuk memenuhi kewajiban kepada krediturnya.

Dividen interim dapat dibayarkan berdasarkan keputusan Direksi setelah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris.

Apabila setelah pembayaran dividen interim, Perseroan menjadi merugi, maka pemegang saham akan mengembalikan dividen interim yang diterima kepada Perseroan. Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab, secara tanggung renteng, atas kerugian yang dialami Perseroan apabila pemegang saham tidak mengembalikan dividen interim yang diterimanya.

## XV. PERPAJAKAN

Pajak Penghasilan atas dividen saham dikenakan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 tanggal 2 Agustus 2000 (berlaku Efektif 1 Januari 2001) mengenai perubahan atas Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tanggal 9 November 1994 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1991 tanggal 30 Desember 1991 mengenai perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan, penerima dividen atau pembagian keuntungan yang diterima oleh Perseroan Terbatas sebagai wajib pajak dalam negeri, koperasi, yayasan atau organisasi yang sejenis atau Badan Usaha Milik Negara atau Badan Usaha Milik Daerah, dari penyertaan modal pada badan usaha yang didirikan dan bertempat kedudukan di Indonesia juga tidak termasuk sebagai Objek Pajak Penghasilan sepanjang seluruh syarat-syarat di bawah ini terpenuhi:

1. dividen berasal dari cadangan laba yang ditahan; dan
2. bagi Perseroan Terbatas, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah yang menerima dividen, kepemilikan saham pada badan yang memberikan dividen paling rendah 25% dari jumlah modal yang disetor dan harus mempunyai usaha aktif di luar kepemilikan saham tersebut.

Sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 651/KMK.04/1994 tanggal 29 Desember 1994 tentang Bidang-bidang Penanaman Modal Tertentu Yang Memberikan Penghasilan Kepada Dana Pensiun Yang Tidak Termasuk Sebagai Objek Pajak dari Penghasilan, maka penghasilan yang diterima atau diperoleh Dana Pensiun yang pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia tidak termasuk sebagai Objek Pajak Penghasilan apabila penghasilan tersebut diterima atau diperoleh dari penanaman modal antara lain dividen dari saham pada Perseroan Terbatas yang tercatat di Bursa Efek.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 14 Tahun 1997 tentang Perubahan Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 1994 tentang Pajak Penghasilan Atas Penghasilan Dari Transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek, ditetapkan sebagai berikut:

1. atas penghasilan yang diterima atau diperoleh oleh Wajib Pajak Orang Pribadi dan Wajib Pajak Badan dari transaksi penjualan saham di Bursa Efek dikenakan Pajak Penghasilan sebesar 0,1% (satu per seribu) dari jumlah bruto nilai transaksi penjualan dan bersifat final. Penyetoran Pajak Penghasilan yang terhutang dilakukan dengan cara pemotongan oleh penyelenggara Bursa Efek melalui perantara pedagang efek pada saat pelunasan transaksi penjualan saham;
2. pemilik saham pendiri dikenakan tambahan Pajak Penghasilan yang bersifat final sebesar 0,5% (lima per seribu) dari nilai seluruh saham pendiri yang dimilikinya pada saat Penawaran Umum;
3. penyetoran tambahan Pajak Penghasilan yang terhutang dapat dilakukan oleh Perseroan atas nama masing-masing pemilik saham pendiri dalam jangka waktu selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah saham tersebut diperdagangkan di Bursa Efek. Namun apabila pemilik saham pendiri tidak memilih metode pembayaran berdasarkan 0,5% Pajak Penghasilan yang bersifat final, maka penghitungan Pajak Penghasilannya dilakukan berdasarkan tarif Pajak Penghasilan yang berlaku umum sesuai pasal 17 Undang-Undang No. 17 tahun 2000.

Peraturan pemerintah atas penghasilan dari transaksi penjualan saham di Bursa Efek di atas juga berlaku untuk Dana Pensiun yang pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Sesuai dengan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak No. SE-28/PJ.43/1995 tanggal 22 Mei 1995, perihal Pajak Penghasilan pasal 23 atas bunga obligasi dan dividen yang diterima Wajib Pajak Orang Pribadi (seri PPh pasal 23/pasal 26 No. 6), maka bunga obligasi dan dividen baik yang berasal dari saham atau sekuritas, baik yang diperdagangkan di Pasar Modal maupun yang tidak, yang terhutang atau dibayarkan kepada Wajib Pajak dalam negeri orang pribadi dalam tahun 1995 dan seterusnya, dipotong Pajak Penghasilan pasal 23 sebesar 15% (lima belas persen) dari jumlah bruto. Pemotongan pajak penghasilan pasal 23 ini merupakan kredit pajak untuk pajak penghasilan tahunan yang terhutang oleh pemegang saham Wajib Pajak Orang Pribadi.

Dividen yang diterima atau diperoleh pemegang saham Wajib Pajak Dalam Negeri selain dari pihak-pihak yang memenuhi syarat di atas dan bentuk usaha tetap dari Wajib Pajak Luar Negeri dikenakan Pajak Penghasilan sesuai pasal 23 Undang-Undang No. 17 tahun 2000. Perusahaan yang membayar dividen harus memotong pajak penghasilan pasal 23 sebesar 15% (lima belas persen) dari jumlah bruto sesuai dengan pasal 23 Undang-Undang Pajak Penghasilan. Pemotongan pajak penghasilan pasal 23 ini merupakan kredit pajak untuk pajak penghasilan tahunan yang terhutang oleh pemegang saham Wajib Pajak Dalam Negeri dan bentuk usaha tetap.

Dividen yang dibayar atau terhutang kepada Wajib Pajak Luar Negeri yang berasal dari laba ditahan akan dikenakan tarif sebesar 20% (dua puluh persen) dari kas yang dibayarkan (dalam hal dividen tunai) atau 20% (dua puluh persen) dari nilai pari (dalam hal dividen saham). Kepada mereka yang merupakan penduduk dari suatu negara yang telah menandatangani suatu Perjanjian Penghindaran Pajak Berganda (P3B) dengan Indonesia, dengan memenuhi Surat Edaran Dirjen Pajak No. SE-03/PJ.101/1996 tanggal 29 Maret 1996 tentang Penerapan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda (P3B), dapat memperoleh fasilitas tarif yang lebih rendah dengan ketentuan harus menyerahkan Sertifikat Domisili asli yang diterbitkan Kantor Pajak negara asal. Sertifikat ini berlaku untuk masa 1 (satu) tahun dan selanjutnya harus diperpanjang. Namun untuk bank, selama bank tersebut tidak mengubah alamat seperti yang tercantum pada sertifikat tersebut, sertifikat tersebut tetap berlaku.

**Calon pembeli saham dalam Penawaran Umum ini diharapkan untuk berkonsultasi dengan Konsultan Pajak masing-masing mengenai akibat perpajakan yang timbul dari pembelian, pemilikan maupun penjualan saham yang dibeli melalui Penawaran Umum ini.**

## XVI. PENJAMINAN EMISI EFEK

### 1. KETERANGAN TENTANG PENJAMINAN EMISI EFEK

Berdasarkan persyaratan serta ketentuan yang tercantum dalam Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Dalam Rangka Penawaran Umum Perdana Saham PT Adaro Energy Tbk No. 4 Tanggal 5 Mei 2008, sebagaimana diubah dengan Akta Addendum Pertama Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Dalam Rangka Penawaran Umum Perdana Saham PT Adaro Energy Tbk No. 21 Tanggal 13 Mei 2008, dan terakhir kali diubah dengan Akta Addendum Kedua Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Dalam Rangka Penawaran Umum Perdana Saham PT Adaro Energy Tbk No. 39 Tanggal 11 Juni 2008, yang seluruhnya dibuat di hadapan Robert Purba, SH, Notaris di Jakarta, Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan para Penjamin Emisi Efek yang namanya tercantum di bawah ini, secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri menyetujui sepenuhnya untuk menawarkan dan menjual Saham Perseroan kepada masyarakat sebesar bagian penjaminannya masing-masing dengan kesanggupan penuh (*full commitment*) sebesar 100% (seratus persen) dari emisi saham yang berjumlah sebanyak 11.139.331.000 (sebelas miliar seratus tiga puluh sembilan juta tiga ratus tiga puluh satu ribu) saham sehingga mengikat untuk membeli dengan harga perdana, sisa saham yang tidak habis terjual pada tanggal penutupan Masa Penawaran.

Perjanjian Penjaminan Emisi Efek ini menghapuskan perikatan sejenis tertulis maupun tidak tertulis yang telah ada sebelumnya maupun yang akan ada di kemudian hari antara Emiten dengan Penjamin Emisi Efek.

Selanjutnya para Penjamin Emisi Efek yang ikut dalam Penjaminan Emisi Saham Perseroan telah sepakat untuk melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai dengan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. KEP-45/PM/2000 tanggal 27 Oktober 2000, Peraturan No. IX.A.7 tentang Tanggung Jawab Manajer Penjatahan dalam Rangka Pemesanan dan Penjatahan Efek dalam Penawaran Umum.

Adapun susunan dan jumlah porsi penjaminan serta persentase dari anggota sindikasi penjaminan emisi dalam Penawaran Umum Perseroan adalah sebagai berikut:

Nama Penjamin Emisi Efek	Porsi Penjaminan (saham) (Full Commitment)	%
<i>Penjamin Pelaksana Emisi Efek</i>		
<b>PT DANATAMA MAKMUR</b>	10.780.156.000	96,776%
<i>Para Penjamin Emisi Efek</i>		
1. PT Amcapital Indonesia	3.000.000	0,027%
2. PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas	1.025.000	0,009%
3. PT Antaboga Delta Sekuritas	800.000	0,007%
4. PT Asia Kapitalindo Securities	1.000.000	0,009%
5. PT Bahana Securities	9.000.000	0,081%
6. PT Bapindo Bumi Sekuritas	350.000	0,003%
7. PT Bumiputera Capital Indonesia	500.000	0,004%
8. PT CIMB GK Securities	8.000.000	0,072%
9. PT Ciptadana Securities	5.000.000	0,045%
10. PT Citi Pasific Securities	100.000	0,001%
11. PT Danasakti Securities	200.000	0,002%
12. PT Danpac Sekuritas	500.000	0,004%
13. PT Dhanawibawa Securities	750.000	0,007%
14. PT Dinamika Usaha Jaya	1.000.000	0,009%
15. PT E-capital Securities	750.000	0,007%
16. PT Equity Securities Indonesia	500.000	0,004%
17. PT HD Capital	1.000.000	0,009%
18. PT Henan Putihrai	285.000.000	2,559%
19. PT Indomitra Securities	150.000	0,001%
20. PT Intifikasa Securindo	500.000	0,004%
21. PT Kim Eng Securities	9.000.000	0,081%
22. PT Kresna Graha Sekurindo	1.000.000	0,009%
23. PT Lautandhana Securindo	3.400.000	0,031%
24. PT Madani Securities	500.000	0,004%

Nama Penjamin Emisi Efek	Porsi Penjaminan (saham) (Full Commitment)	%
25. PT Mahanusa Securities	200.000	0,002%
26. PT Makindo Securities	300.000	0,003%
27. PT Makinta Securities	500.000	0,004%
28. PT Masindo Artha Securities	500.000	0,004%
29. PT Mega Capital Indonesia	500.000	0,004%
30. PT Minna Padi Investama	150.000	0,001%
31. PT Nusadana Capital Indonesia	2.000.000	0,018%
32. PT Optima Securities	1.500.000	0,013%
33. PT Panca Global Securities	1.500.000	0,013%
34. PT Panin Sekuritas	1.000.000	0,009%
35. PT Phillip Securities Indonesia	750.000	0,007%
36. PT Pratama Capital Indonesia	1.000.000	0,009%
37. PT Recapital Securities	1.000.000	0,009%
38. PT Reliance Securities	750.000	0,007%
39. PT Samuel Sekuritas	1.000.000	0,009%
40. PT Sarijaya Securities	750.000	0,007%
41. PT Semesta Indovest	2.000.000	0,018%
42. PT Sinarmas Sekuritas	3.000.000	0,027%
43. PT Sucorinvest Central Gani	750.000	0,007%
44. PT Trimegah Securities	4.000.000	0,036%
45. PT Universal Broker	750.000	0,007%
46. PT UOB Kay Hian Securities	350.000	0,003%
47. PT Victoria Sekuritas	1.000.000	0,009%
48. PT Wanteg Securindo	500.000	0,004%
49. PT Yulie Sekurindo	400.000	0,004%
<b>Total</b>	<b>11.139.331.000</b>	<b>100,000%</b>

Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan para Penjamin Emisi Efek seperti tersebut di atas, menyatakan dengan tegas tidak terafiliasi sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tanggal 10 November 1995 tentang Pasar Modal.

Berdasarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995, tanggal 10 November 1995 Tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya, yang dimaksud dengan pihak yang mempunyai hubungan afiliasi adalah sebagai berikut:

1. Hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horisontal maupun vertikal;
2. Hubungan antara para pihak dengan pegawai, direktur atau komisaris dari pihak tersebut;
3. Hubungan antara 2 (dua) perusahaan di mana terdapat satu atau lebih anggota direksi atau dewan komisaris yang sama;
4. Hubungan antara perusahaan dengan pihak, baik langsung maupun tidak langsung, mengendalikan atau dikendalikan oleh perusahaan tersebut;
5. Hubungan antara 2 (dua) perusahaan yang dikendalikan, baik langsung maupun tidak langsung, oleh pihak yang sama; atau
6. Hubungan antara perusahaan dan pemegang saham utama.

## 2. PENENTUAN HARGA PENAWARAN SAHAM PADA PASAR PERDANA

Harga penawaran ini ditentukan berdasarkan harga kesepakatan dan negosiasi Perseroan dan Penjamin Emisi.

Penetapan harga penawaran sebesar Rp 1.100 (seribu seratus Rupiah) juga mempertimbangkan hasil *bookbuilding* yang telah dilakukan oleh para Penjamin Emisi Efek dengan melakukan kegiatan penjajakan kepada investor di pasar domestik dan pasar internasional serta dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti berikut:

1. Kondisi pasar saat *bookbuilding* dilakukan;
2. Permintaan investor global (domestik dan internasional);
3. Permintaan dari calon investor yang berkualitas;
4. Kinerja keuangan Perseroan;
5. Data dan informasi mengenai Perseroan, kinerja Perseroan, sejarah singkat, prospek usaha, dan keterangan mengenai industri yang terkait dengan jasa energi, sumber daya energi, dan infrastruktur energi di Indonesia;
6. Status dari perkembangan terakhir Perseroan;
7. Faktor-faktor di atas dengan kaitannya dengan penentuan nilai pasar dan berbagai metode penilaian untuk beberapa perusahaan yang bergerak dibidang yang sejenis dengan Perseroan;
8. Penilaian berdasarkan rasio perbandingan PER dari beberapa perusahaan publik yang tercatat dalam bursa efek regional yang dapat dijadikan perbandingan; dan
9. Mempertimbangkan kinerja saham di pasar sekunder.



## XVII. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang berperan dalam Penawaran Umum Perdana Saham ini adalah sebagai berikut:

**Akuntan Publik:**

**KAP Haryanto Sahari & Rekan** (anggota PricewaterhouseCoopers)

Jl. H.R. Rasuna Said Kav.X-7 No.6

Jakarta 12940 – Indonesia

Telp. (021) 521 2901

Faks. (021) 529 05555

No. STTD: 383/PM/STTD-AP/2004

Tanggal STTD: 27 Juli 2004

No.Keanggotaan IAPI : 1171

No.Keanggotaan IAI : 100310823

**Tugas dan Kewajiban Pokok:**

Melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Di dalam standar tersebut Akuntan Publik diharuskan untuk merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji yang material. Dalam hal ini Akuntan Publik bertanggung jawab atas pendapat yang diberikan terhadap laporan keuangan yang diauditnya.

Audit yang dilakukan oleh Akuntan Publik mencakup pemeriksaan atas pengujian bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan, penilaian atas prinsip akuntansi yang dipergunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

**Konsultan Hukum:**

**Hadiputranto, Hadinoto & Partners**

Indonesia Stock Exchange Building Tower II Lantai 21

Sudirman Central Business District

Jl.Jenderal Sudirman Kav.52-53

Jakarta

Telp. (021) 515 5090

Faks. (021) 515 4840

No. STTD: 179/ STTD-KH/PM/1998

Tanggal STTD: 21 April 1998

No. Keanggotaan Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal : 98037

**Tugas dan Kewajiban Pokok:**

Melakukan pemeriksaan dari segi hukum atas fakta yang ada mengenai Perseroan dan keterangan lain yang berkaitan dengan Perseroan sebagaimana disampaikan oleh Perseroan. Hasil pemeriksaan tersebut telah dimuat dalam Laporan Uji Tuntas yang menjadi dasar dari Pendapat Hukum yang diberikan secara obyektif dan mandiri, sesuai dengan kode etik, standar profesi, dan peraturan di bidang pasar modal yang berlaku.

**Notaris:**

Robert Purba S.H.  
Panin Life Center Lt.2, ruang 201  
Jl. Letjend. S. Parman Kav.91  
Slipi, Jakarta 11420  
Telp. (021) 569 56005  
Faks. (021) 569 56007  
No. STTD: 472/PM/STTD-N/2002  
Tanggal STTD: 18 Januari 2002

**Tugas dan Kewajiban Pokok:**

Menyiapkan dan membuatkan akta-akta Berita Acara RUPS Perseroan dan Perjanjian-Perjanjian sehubungan dengan Penawaran Umum, sesuai dengan Peraturan Jabatan Notaris dan Kode Etik Notaris.

**Penilai Saham:**

**Ruky, Sridhar & Rekan  
(Truscel Capital)**

Patal Senayan Kav. 3  
Jakarta Selatan 12210  
Telp. (021) 572 2586  
Faks. (021) 572 2585  
No. STTD: 01/PM/STTD-P/B/2006  
Tanggal STTD: 4 Januari 2006

No.Keanggotaan Masyarakat Profesi Penilai Indonesia : 2000/VIII/0073

**Tugas dan Kewajiban Pokok:**

Tugas dan kewajiban adalah memberikan penilaian atas nilai pasar wajar saham dan pendapat atas kewajaran nilai transaksi terkait dengan rencana Transaksi Perseroan.

**Biro Administrasi Efek:**

**PT Ficomindo Buana Registrar**

Mayapada Tower Lt.10 Suite 2b  
Jln. Jenderal Sudirman Kav. 28  
Jakarta – 12920, Indonesia  
Telp. (021) 521 2316/17  
Faks. (021) 521 2320

**Tugas dan Kewajiban Pokok:**

Bertanggung jawab atas penerimaan pemesanan saham berupa Daftar Pemesanan Pembelian Saham (DPPS) dan Formulir Pemesanan Pembelian Saham (FPPS) yang telah dilengkapi dengan dokumen sebagaimana diisyaratkan dalam pemesanan pembelian saham dan telah mendapat persetujuan dari Penjamin Pelaksana Emisi sebagai pemesanan yang diajukan untuk diberikan penjatahan saham serta melakukan administrasi pemesanan pembelian saham sesuai dengan aplikasi yang tersedia pada BAE. Bersama-sama dengan Penjamin Pelaksana Emisi, BAE mempunyai hak untuk menolak pemesanan pembelian saham yang tidak memenuhi persyaratan pemesanan dengan memperhatikan peraturan yang berlaku.

Para Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dengan ini menyatakan bahwa tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan, baik secara langsung maupun tidak langsung sebagaimana ditentukan dalam Undang-Undang Pasar Modal.

## **XVIII. PENDAPAT DARI SEGI HUKUM**

Berikut ini adalah salinan Pendapat dari Segi Hukum mengenai Perseroan, sehubungan dengan Penawaran Umum ini, yang telah disusun oleh Hadiputranto, Hadinoto & Partners.

Halaman ini sengaja dikosongkan

No. Ref.: RT/93038-v5

16 Juni 2008

Kepada Yth.

**PT Adaro Energy Tbk.**  
Menara Karya Lt. 23  
Jl. H. R. Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2  
Jakarta Selatan 12950

**U.p.: Direksi**

**Perihal: PENDAPAT DARI SEGI HUKUM DALAM RANGKA  
PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM PT ADARO  
ENERGY TBK.**

Dengan hormat,

Untuk memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal, kami kantor konsultan hukum Hadiputranto, Hadinoto & Partners, yang telah memiliki Surat Tanda Terdaftar Profesi penunjang Pasar Modal No. 179/STTD-KH/PM/1998, tanggal 21 April 1998, atas nama Rambun Tjajo, SH, dan telah terdaftar dalam Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal dengan Nomor 98037, selaku Konsultan Hukum yang bebas dan mandiri, telah ditunjuk oleh PT Adaro Energy Tbk. (“**Perseroan**”) berdasarkan Surat Penunjukkan tanggal 7 April 2008 untuk melakukan uji tuntas dan mempersiapkan Laporan Uji Tuntas serta memberikan Pendapat Dari Segi Hukum atas Perseroan, sehubungan dengan rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham sejumlah sebanyak 11.139.331.000 (sebelas miliar seratus tiga puluh sembilan juta tiga ratus tiga puluh satu ribu) saham baru yang berasal dari portepel (“**Penawaran Umum**”) dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 1.100 (seribu seratus Rupiah) setiap saham, sehingga seluruhnya berjumlah Rp12.253.264.100.000, yang dijamin secara kesanggupan penuh (*full commitment*) oleh PT Danatama Makmur selaku Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Penjamin Emisi Efek lainnya.

Dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum ini, setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi, akan digunakan seluruhnya oleh Perseroan untuk:

- (a) Sekitar 92,47% atau lebih kurang Rp10.863.438 juta akan digunakan untuk peningkatan penyertaan Perseroan di PT Alam Tri Abadi (“**ATA**”), untuk selanjutnya dana tersebut akan dipergunakan sebagai berikut:
  - (i) Sekitar 76,49% atau lebih kurang AS\$901.879.947 atau Rp8.309.180 juta akan dipergunakan untuk pembelian secara langsung maupun tidak

langsung 100% saham Ariane Investments Mezzanine Pte. Ltd. (“**AIM**”) dengan rincian sebagai berikut:

- Lebih kurang 73,21% atau lebih kurang AS\$660.304.936 atau Rp6.083.507 juta akan dipergunakan untuk pembelian:
  - 423.077 saham atau setara dengan 42,13% saham AIM dari Arindo FCM (Mauritius) Ltd. (“**Arindo FCM**”) senilai AS\$354.310.005 atau Rp3.264.320.950.000;
  - 134.615 saham atau setara dengan 13,46% saham AIM dari Vencap Holdings (1987) Pte. Ltd. (“**Vencap**”) senilai AS\$177.154.973 atau Rp1.632.160.200.000;
  - 76.923 saham atau setara dengan 7,69% saham AIM dari Goldman Sachs Asia Finance (“**Goldman Sachs**”) senilai AS\$64.419.979 atau Rp593.512.700.000;
  - 76.923 saham atau setara dengan 7,69% saham AIM dari Citigroup Financial Products Inc. (“**Citigroup**”) senilai AS\$64.419.979 atau Rp593.512.700.000;
- lebih kurang 26,79% atau lebih kurang AS\$241.575.011 atau Rp2.225.673 juta akan dipergunakan untuk pembelian 100% 250.001 saham atau setara dengan 100% saham Kerry Coal (Singapore) Pte. Ltd. (“**Kerry Coal**”), yang merupakan pemilik 28,85% saham AIM dari Gold Pilot International Ltd. (“**Gold Pilot**”).

(Transaksi sebagaimana disebut di atas selanjutnya disebut “**Transaksi Akuisisi AIM**”)

- (ii) Sekitar 15,00% atau lebih kurang AS\$176.840.011 atau Rp1.629.258 juta akan dipergunakan untuk pembelian secara langsung 6.717.602 saham atau setara dengan 100% saham Agalia Energy Investments Pte. Ltd. (“**Agalia**”) dari Agalia Capital Ltd. (“**Agalia Capital**”).

Penyelesaian transaksi pembelian saham-saham dalam AIM, Kerry Coal dan Agalia tersebut diperkirakan akan terjadi dalam waktu tidak lebih dari 3 hari kerja setelah berakhirnya Masa Penawaran.

(Transaksi sebagaimana disebut di atas selanjutnya disebut “**Transaksi Akuisisi Agalia**”)

- (iii) Sekitar 8,51% atau lebih kurang AS\$100.000.000 akan dipergunakan untuk membayar sebagian hutang ATA kepada PT Adaro Indonesia (“**Adaro**”) serta membayar sebagian hutang Coaltrade Services International Pte. Ltd. (“**Coaltrade**”). Selanjutnya dana tersebut akan dipergunakan oleh Adaro untuk melunasi sebagian hutangnya kepada sindikasi (DBS Bank Ltd., Standard Chartered Bank, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd.

Singapore Branch dan UOB Asia Ltd.) berdasarkan AS\$750.000.000 *Facilities Agreement* tanggal 2 Nopember 2007 (“**Facilities Agreement**”). Saat ini, saldo hutang Anak Perusahaan sebagaimana disebutkan di atas adalah sebagai berikut:

- hutang Adaro berdasarkan *Facilities Agreement* adalah sebesar AS\$531.732.000. Sebagian dari hutang tersebut, yakni sebesar AS\$75 juta akan dilunasi dari dana hasil Penawaran Umum ini; dan
- hutang Coaltrade berdasarkan *Facilities Agreement* adalah sebesar AS\$193.268.000. Sebagian dari hutang tersebut, yakni sebesar AS\$25 juta akan dilunasi dari dana hasil Penawaran Umum ini.

Pembayaran hutang Adaro dan Coaltrade tersebut diperkirakan akan diselesaikan segera setelah Tanggal Pencatatan saham Perseroan di Bursa namun tidak lebih lambat dari periode pembayaran bunga berikutnya, yakni pada tanggal 7 September 2008.

(Peningkatan penyertaan Perseroan di ATA selanjutnya disebut “**Transaksi Peningkatan Penyertaan ATA**”)

- (b) Sekitar 3,03% atau lebih kurang Rp.356.000 juta akan dipergunakan untuk pembelian saham ATA sebanyak 47.477 saham milik PT Persada Capital Investama (“**PCI**”) senilai Rp118.669.207.743 dan 94.951 saham milik PT Saratoga Investama Sedaya (“**SRIS**”) senilai Rp237.330.916.957. Penyelesaian transaksi ini diperkirakan akan dilakukan segera setelah Tanggal Pencatatan saham Perseroan di Bursa.

(Transaksi sebagaimana disebut di atas selanjutnya disebut “**Transaksi Pembelian Saham ATA**”)

- (c) Sekitar 1,35% atau lebih kurang Rp.158.776 juta akan dipergunakan untuk pelunasan pembayaran jual beli saham-saham PT Saptaindra Sejati (“**SIS**”) milik PCI sebanyak 39.036 saham senilai Rp63.511.572.000, milik SRIS sebanyak 39.035 saham senilai Rp 63.509.945.000 dan milik PT Cipta Sejahtera Persada (“**CSP**”) sebanyak 19.517 saham senilai Rp31.754.159.000. Penyelesaian transaksi ini akan dilakukan segera setelah Penawaran Umum berakhir namun tidak lebih lambat dari tanggal 13 September 2008.

(Transaksi sebagaimana disebut di atas selanjutnya disebut “**Transaksi Pelunasan Pembelian Saham SIS**”)

- (d) Sekitar 3,15% atau lebih kurang Rp.370.000 juta akan digunakan untuk peningkatan penyertaan pada SIS, untuk selanjutnya akan dipergunakan untuk belanja modal dan modal kerja SIS. Penyelesaian transaksi ini akan dilakukan segera setelah Penawaran Umum berakhir.

(Transaksi sebagaimana disebut di atas selanjutnya disebut “**Transaksi Peningkatan Penyertaan SIS**”)

Pendapat Dari Segi Hukum ini dibuat berdasarkan keadaan Perseroan terhitung sejak tanggal pendiriannya sampai dengan saat dikeluarkannya Pendapat Dari Segi Hukum ini dan dibuat berdasarkan pemeriksaan atas dokumen-dokumen asli, turunan, salinan dan fotokopi yang kami peroleh dari Perseroan, serta pernyataan dan keterangan lisan maupun tertulis yang diberikan oleh anggota Direksi, Komisaris, wakil dan/atau pegawai Perseroan, yang hasilnya termuat dalam Laporan Uji Tuntas atas Perseroan No. RT/93140-v5, tanggal 16 Juni 2008 (“LUT”), yang menjadi dasar dan bagian yang tidak terpisahkan dari Pendapat Dari Segi Hukum ini, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pendapat Dari Segi Hukum ini menggantikan Pendapat Dari Segi Hukum kami sebelumnya, sebagaimana ternyata dalam surat kami Ref. No. RT/93038-v3 tanggal 13 Mei 2008.

Setelah memeriksa dan meneliti dokumen-dokumen sebagaimana dirinci lebih lanjut dalam LUT, serta memperhatikan asumsi dan kualifikasi di bawah ini, Pendapat Dari Segi Hukum kami adalah sebagai berikut:

**A. PT Adaro Energy Tbk.**

1. Perseroan, sebelumnya bernama PT Padang Karunia, berkedudukan di Jakarta Selatan, adalah suatu perseroan terbatas yang didirikan secara sah berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia berdasarkan Akta Pendirian Perseroan No. 25, tanggal 28 Juli 2004, yang dibuat di hadapan Sukawaty Sumadi, SH, Notaris di Jakarta (“Akta Pendirian”). Akta Pendirian Perseroan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-21493 HT.01.01.TH.2004, tanggal 26 Agustus 2004, yang telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan No. 2334/BH.09.03/XI/2004, tanggal 5 Nopember 2004, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 59, tanggal 25 Juli 2006, Tambahan No. 8036. Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali diubah, terakhir dibuat berdasarkan Akta No. 62, tanggal 18 April 2008, dibuat di hadapan Robert Purba, SH, Notaris di Jakarta. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan tersebut telah disetujui Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Keputusan No. AHU-20330.AH.01.02.Tahun 2008, tanggal 23 April 2008 dan No. AHU-21258.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 25 April 2008, telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan No. AHU-0031139.AH.01.09.Tahun 2008 tanggal 25 April 2008, dan telah didaftarkan di Daftar Perusahaan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan, tanggal 15 Mei 2008.



Perseroan memiliki kewenangan untuk menjalankan kegiatan usaha utamanya sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan. Anggaran Dasar Perseroan beserta seluruh perubahannya, **kecuali** sehubungan dengan perubahan anggaran dasar mengenai status Perseroan yang dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka, telah sah dan berlaku sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia. Perubahan anggaran dasar mengenai status Perseroan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka mulai berlaku sejak tanggal efektifnya pernyataan pendaftaran yang diajukan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan.

Anggaran Dasar Perseroan telah memuat semua ketentuan yang dipersyaratkan oleh Peraturan Bapepam No. IX.J.1 tentang pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan Yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik. Berdasarkan Pasal 21 Anggaran Dasar Perseroan, sepanjang tidak diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan, berlaku Undang-undang tentang Perseroan Terbatas dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku di negara Republik Indonesia termasuk peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal di Republik Indonesia. Dengan demikian Perseroan wajib mengikuti Peraturan-peraturan Bapepam termasuk Peraturan Bapepam No. IX.D.1, No. IX.D.4, No. IX.E.1 dan No. IX.E.2.

2. Berdasarkan ketentuan Pasal 3 ayat (1) Akta No. 62, tanggal 18 April 2008, yang dibuat dihadapan Robert Purba, SH., Notaris di Jakarta, maksud dan tujuan Perseroan adalah menjalankan usaha dalam bidang perdagangan, jasa, industri, pengangkutan, perbengkelan, pertambangan dan pembangunan. Kegiatan usaha utama Perseroan adalah bergerak di bidang pertambangan dan perdagangan batubara, infrastruktur dan logistik batubara, dan jasa kontraktor penambangan, baik secara langsung maupun melalui anak-anak perusahaan Perseroan. Kegiatan usaha tersebut di atas termasuk dalam lingkup usaha sebagaimana diuraikan dalam Anggaran Dasar Perseroan.
3. Berdasarkan Akta No. 68, tanggal 31 Januari 2008, yang dibuat di hadapan Humbert Lie, SH, SE, MKn, Notaris di Tangerang (“Akta No. 68/2008”), susunan permodalan Perseroan sampai dengan tanggal dikeluarkannya Pendapat Dari Segi Hukum ini adalah sebagai berikut:

Modal dasar	:	Rp.8.000.000.000.000
Modal ditempatkan	:	Rp.2.084.663.100.000
Modal disetor	:	Rp.2.084.663.100.000

Modal dasar Perseroan terbagi atas 80.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp.100 per saham.

Susunan permodalan Perseroan di atas telah sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4. Berdasarkan Akta No. 68/2008, susunan pemegang saham Perseroan sampai dengan dikeluarkannya Pendapat Dari Segi Hukum ini adalah sebagai berikut:

No.	Nama	Nominal Rp. (@Rp100)	Jumlah Saham	%
1.	PT Saratoga Investama Sedaya	477.552.480.600	4.775.524.806	22,91
2.	PT Triputra Investindo Arya	426.834.769.700	4.268.347.697	20,48
3.	PT Persada Capital Investama	352.099.597.500	3.520.995.975	16,89
4.	Garibaldi Thohir	249.638.406.200	2.496.384.062	11,97
5.	PT Trinugraha Thohir	249.638.406.200	2.496.384.062	11,97
6.	Edwin Soeryadjaya	137.587.764.600	1.375.877.646	6,60
7.	Theodore Permadi Rachmat	72.442.043.000	724.420.430	3,48
8.	Sandiaga Salahuddin Uno	66.083.820.200	660.838.202	3,17
9.	Ir. Subianto	41.693.262.000	416.932.620	2,00
10.	PT Saratoga Sentra Business	11.092.550.000	110.925.500	0,53
<b>Total</b>		<b>2.084.663.100.000</b>	<b>20.846.631.000</b>	<b>100,00</b>
<b>Modal Saham Dalam Portepel</b>		<b>5.915.336.900.000</b>	<b>59.153.369.000</b>	

Kepemilikan saham sebagaimana tercantum di atas telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Perseroan telah mengadakan dan menyimpan Daftar Pemegang Saham dan Daftar Khusus sebagaimana ditentukan oleh ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

5. Berdasarkan Akta No. 62, tanggal 18 April 2008, dibuat di hadapan Robert Purba, SH, Notaris di Jakarta, sebagaimana telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Penerimaan Pemberitahuan Data Perseroan No. AHU-AH.01.10-10217 tanggal 29 April 2008, yang telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0032243.AH.01.09.Tahun 2008 tanggal 29 April 2008 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan pada tanggal 2 April 2008, susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan sampai dengan dikeluarkannya Pendapat Dari Segi Hukum ini adalah sebagai berikut:

Direksi:

Presiden Direktur : Garibaldi Thohir  
Wakil Presiden Direktur : Christian Ariano Rachmat  
Direktur : Sandiaga Salahuddin Uno  
Direktur : Andre Johannes Mamuaya  
Direktur : Chia Ah Hoo  
Direktur : David Tendian

Direktur : Alastair Bruce Grant

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Edwin Soeryadjaya  
Wakil Presiden Komisaris : Theodore Permadi Rachmat  
Komisaris : Ir. Subianto  
Komisaris Independen : Djoko Suyanto  
Komisaris Independen : Palgunadi Tatit Setyawan

Pengangkatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan di atas telah sah dan dilakukan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk peraturan di bidang pasar modal.

Masa jabatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan adalah sejak RUPS yang mengangkat mereka sampai dengan penutupan RUPS tahunan yang kelima sejak RUPS pengangkatan mereka.

Perseroan telah mengangkat Komisaris Independen sebagaimana disyaratkan dalam Peraturan Bapepam No. IX.I.5 dan Peraturan BEI No. I-A. Perseroan juga telah mengangkat Sekretaris Perusahaan sebagaimana disyaratkan dalam Peraturan Bapepam No. IX.I.4. Saat ini Perseroan belum membentuk Komite Audit sebagaimana disyaratkan dalam Peraturan Bapepam No. IX.I.5 dan Peraturan BEI No. I-A. Berdasarkan Pasal III.1 Peraturan BEI No. I-A, Perseroan wajib membentuk Komite Audit dalam waktu 6 bulan sejak perusahaan tersebut tercatat di bursa efek.

Berdasarkan Surat Pernyataan seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan, seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan menyatakan bahwa yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan calon anggota Direksi dan Dewan Komisaris berdasarkan Peraturan Bapepam No. IX.I.6.

6. Perseroan dan Anak Perusahaan Perseroan Yang Material, yaitu Adaro, SIS dan IBT, telah memperoleh ijin-ijin penting yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan usaha utamanya sebagaimana disyaratkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku dan ijin-ijin penting tersebut masih berlaku sampai dengan dikeluarkannya Pendapat Dari Segi Hukum ini.
7. Pada saat Pendapat Dari Segi Hukum ini dikeluarkan, Perseroan mempunyai penyertaan saham pada perusahaan-perusahaan sebagai berikut:
  - 7.1 Perseroan memiliki 164.428 saham pada ATA, yang merupakan 92,02% dari seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam ATA.

ATA adalah suatu perseroan terbatas yang didirikan secara sah berdasarkan dan diatur menurut undang-undang Republik Indonesia, berdasarkan Akta Pendirian No. 2, tanggal 1 Desember 2004, dibuat di hadapan Ir. Rusli, SH, Notaris di Bekasi ("Akta Pendirian"). Akta Pendirian ATA telah mendapat pengesahan dari

Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Keputusan No. C-31123HT.01.01.TH-2004, tanggal 23 Desember 2004, dan didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan No. 604/BH.09.03/III/2005, tanggal 10 Maret 2005, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik No. 52, tanggal 1 Juli 2005, Tambahan No. 6922. Anggaran Dasar ATA telah beberapa kali diubah, perubahan terakhir dibuat berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 3, tanggal 3 Januari 2008, dibuat di hadapan Humbert Lie, SH, SE, M.Kn. Notaris di Tangerang. Perubahan Anggaran Dasar ATA tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Keputusan No. AHU-00535.AH.01.02.Tahun 2008, tanggal 4 Januari 2008 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34, tanggal 25 April 2008, Tambahan No. 5082/2008.

Berdasarkan Akta No. 3/2008, pada saat dikeluarkannya Pendapat Dari Segi Hukum ini, susunan permodalan ATA adalah sebagai berikut:

Modal dasar	: Rp. 6.000.000.000.000
Modal ditempatkan	: Rp. 1.784.857.000.000
Modal disetor	: Rp. 1.784.857.000.000

Modal dasar ATA terbagi atas 6.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham.

Berdasarkan ketentuan Pasal 3 ayat (1) Akta Pendirian, maksud dan tujuan ATA adalah berusaha dalam bidang perdagangan, pembangunan, industri, pertanian, jasa, angkutan darat dan perbengkelan. Kegiatan usaha utama ATA saat ini adalah bergerak dalam bidang perdagangan. Kegiatan usaha tersebut di atas termasuk dalam lingkup usaha sebagaimana diuraikan dalam Anggaran Dasar ATA.

ATA memiliki penyertaan saham dalam:

- (a) Adaro sebanyak 267.287 saham yang merupakan 60,22% dari seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam Adaro. Adaro adalah suatu perseroan terbatas yang didirikan secara sah berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 77, tanggal 11 Nopember 1982, sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan No. 34 tanggal 15 Nopember 1983, keduanya di hadapan oleh Warda Sungkar Alurmei, SH, Notaris di Jakarta (“Akta Pendirian”). Akta Pendirian Adaro telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-7797-HT.01.01.Th.83, tanggal 5 Desember 1983 dan telah didaftarkan dalam buku register di Kantor Pengadilan Jakarta Barat No. 1543/1983/Not, tanggal 13 Desember 1983 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 27, tanggal 4 April 1989, Tambahan No. 590. Anggaran Dasar Adaro telah beberapa kali diubah, perubahan terakhir dibuat berdasarkan Akta No. 5, tanggal 24 Oktober 2005, yang dibuat di hadapan Parlindungan Lumban

Tobing SH, Notaris di Jakarta (“Akta No. 5/2005”). Pelaporan atas Akta No. 5/2005 tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Penerimaan Laporan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. C-29613 HT.01.04.TH.2005, tanggal 26 Oktober 2005 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan No. 1343/RUB.09.03/X/2005, tanggal 28 Oktober 2005 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 38, tanggal 18 April 2008, Tambahan No. 5974.

Berdasarkan Akta No. 5/2005, pada saat Pendapat Dari Segi Hukum ini dikeluarkan, susunan permodalan Adaro adalah sebagai berikut:

Modal dasar	:	Rp.119.426.580.000 (AS\$177.520.000)
Modal ditempatkan	:	Rp. 29.856.645.000 (AS\$ 44.380.000)
Modal disetor	:	Rp. 29.856.645.000 (AS\$ 44.380.000)

Modal dasar Adaro terbagi atas 1.775.200 saham dengan nilai nominal Rp67.275 atau AS\$100 per saham.

Berdasarkan ketentuan Pasal 3 ayat (1) Akta No. 10, tanggal 12 Desember 2001, yang dibuat dihadapan Agus Hasyim Ahmad, SH., Notaris di Jakarta, maksud dan tujuan Adaro adalah berusaha dalam bidang pertambangan. Kegiatan usaha utama yang dilakukan Adaro saat ini adalah melaksanakan kegiatan usaha di bidang pertambangan batubara termasuk survei, eksplorasi, eksploitasi batubara, menjual dan mengekspor berdasarkan *Agreement* tanggal 16 Nopember 1982, antara Perusahaan Negara Tambang Batubara (“PTBA”) dan Adaro, sebagaimana yang diubah dengan *Amendment to Contract*, tanggal 27 Juni 1997 (“PKP2B”), berdasarkan mana seluruh hak dan kewajiban PTBA di bawah PKP2B dialihkan kepada Pemerintah Republik Indonesia yang diwakili oleh, pada waktu itu, Menteri Pertambangan dan Energi Republik Indonesia. Kegiatan usaha tersebut di atas termasuk dalam lingkup usaha sebagaimana diuraikan dalam Anggaran Dasar Adaro.

Adaro memiliki penyertaan dalam Adaro Finance B.V., (“**Adaro Finance**”) sebanyak 2.000.000 saham yang merupakan 100% dari seluruh saham yang ditempatkan dalam Adaro Finance, suatu perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum Belanda. Berdasarkan Pendapat Dari Segi Hukum atas Adaro Finance yang dikeluarkan oleh Loyens & Loeff N.V. tanggal 27 Maret 2008, kegiatan usaha utama Adaro Finance saat ini adalah dalam bidang keuangan.

- (b) Decimal Investment Ltd. (“**Decimal**”) sebanyak 60.301 saham yang merupakan 100% dari seluruh saham yang telah ditempatkan dalam Decimal, suatu perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum British Virgin Islands. Berdasarkan Pendapat Dari Segi Hukum atas Decimal

yang dikeluarkan oleh Walkers tanggal 2 Mei 2008, kegiatan usaha utama Decimal saat ini adalah berusaha dalam bidang investasi.

Decimal memiliki penyertaan dalam:

- (i) Rachpore Investmets Pte. Ltd. (“**Rachpore**”) sebanyak 1 saham yang merupakan 100% dari seluruh saham yang telah ditempatkan dalam Rachpore, suatu perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum Singapura. Berdasarkan Pendapat Dari Segi Hukum atas Rachpore yang dikeluarkan oleh CTLC Law Corporation tanggal 23 April 2008, kegiatan usaha utama Rachpore saat ini adalah berusaha dalam bidang investasi.

Rachpore memiliki penyertaan dalam:

1. RachMalta Investments Ltd. (“**RachMalta**”) sebanyak 62.160 saham yang merupakan 50% dari seluruh saham yang telah ditempatkan dalam RachMalta, suatu perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum Republik Malta. Berdasarkan Pendapat Dari Segi Hukum atas RachMalta yang dikeluarkan oleh Ganado & Associates tanggal 24 April 2008, kegiatan usaha utama RachMalta saat ini adalah berusaha dalam bidang investasi.

RachMalta memiliki penyertaan dalam MEC Indo Coal B.V. (“**MEC**”) sebanyak 35.000 saham yang merupakan 100% dari seluruh saham yang telah ditempatkan dalam MEC, suatu perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum Belanda. Berdasarkan Pendapat Dari Segi Hukum atas MEC yang dikeluarkan oleh Loyens & Loeff N.V. tanggal 23 April 2008, kegiatan usaha utama MEC saat ini adalah berusaha dalam bidang investasi.

MEC memiliki penyertaan dalam Adaro sebanyak 4.150 saham yang merupakan 0,95% dari seluruh saham yang telah ditempatkan dalam Adaro.

2. Arindo Global B.V. (“**Arindo Global**”) sebanyak 693.000 saham yang merupakan 33% dari seluruh saham yang telah ditempatkan dalam Arindo Global, suatu perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum Belanda. Kegiatan usaha utama Arindo Global saat ini adalah berusaha dalam bidang investasi.

- (ii) Rach (Mauritius) Ltd. (“**Rach**”) sebanyak 1 saham yang merupakan 100% dari seluruh saham yang telah ditempatkan dalam Rach, suatu perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum Mauritius. Berdasarkan Pendapat Dari Segi Hukum yang

dikeluarkan oleh Madun Gujadhur Chambers tanggal 4 April 2008, kegiatan usaha utama Rach saat ini adalah berusaha dalam bidang investasi.

Rach memiliki penyertaan pada Arindo Holdings (Mauritius) Ltd. (“**Arindo Holdings**“) sebanyak 48.174 saham yang merupakan 64% dari seluruh saham yang telah ditempatkan dalam Arindo Holdings, suatu perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum Mauritius. Berdasarkan Pendapat Dari Segi Hukum atas Arindo Holdings yang dikeluarkan oleh Madun Gujadhur Chambers tanggal 4 April 2008, kegiatan usaha utama Arindo Holdings saat ini adalah berusaha dalam bidang investasi.

Arindo Holdings memiliki penyertaan dalam Vindoor Investments (Mauritius) Ltd. (“**Vindoor**“) sebanyak 50.000 saham yang merupakan 100% dari seluruh saham yang telah ditempatkan dalam Vindoor, suatu perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum Mauritius. Berdasarkan Pendapat Dari Segi Hukum atas Vindoor yang dikeluarkan oleh Madun Gujadhur Chambers tanggal 4 April 2008, kegiatan usaha utama Vindoor saat ini adalah berusaha dalam bidang investasi.

Vindoor memiliki penyertaan dalam Coaltrade sebanyak 1.000.000 saham yang merupakan 100% dari seluruh saham yang telah ditempatkan dalam Coaltrade, suatu perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum Singapura. Berdasarkan Pendapat Dari Segi Hukum atas Coaltrade yang dikeluarkan oleh Madun Gujadhur Chambers tanggal 4 April 2008, kegiatan usaha utama Coaltrade saat ini adalah perdagangan dan jasa batubara, mineral, tanah, *coke*, minyak dan barang terkait lainnya, pergudangan dan *merchandise*.

- (iii) Rachsing Holdings Pte. Ltd. (“**Rachsing**“) sebanyak 60.301 saham yang merupakan 100% dari seluruh saham yang telah ditempatkan dalam Rachsing, suatu perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum Singapura. Berdasarkan Pendapat dari Segi Hukum atas Rachsing yang dikeluarkan oleh CTLC Law Corporation tanggal 15 April 2008, kegiatan usaha utama Rachsing saat ini adalah berusaha dalam bidang investasi.

Rachsing memiliki penyertaan dalam PT Biscayne Investments (“**Biscayne**“) sebanyak 603 saham yang merupakan 31,97% dari seluruh saham yang telah ditempatkan dalam Biscayne. Biscayne adalah sebuah perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan dan diatur menurut undang-undang yang berlaku di Republik Indonesia berdasarkan Akta Pendirian Biscayne No. 01, tanggal 4 Mei 2005, yang dibuat di hadapan Dwi Yulianti,

SH, Notaris di Kabupaten Tangerang (“Akta Pendirian”). Akta Pendirian Biscayne telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C-12624 HT.01.01.TH.2005, tanggal 10 Mei 2005, didaftarkan dalam Daftar Perusahaan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan No. 1195/BH.09.03/V/2005, tanggal 13 Mei 2005 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 43, tanggal 31 Mei 2005, Tambahan No. 5563. Anggaran Dasar Biscayne telah beberapa kali diubah, perubahan terakhir dibuat berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Di Luar Rapat Para Pemegang Saham No. 8, tanggal 30 September 2005, yang dibuat di hadapan Drs. Soebiantoro, SH, SE, Notaris di Jakarta. Pelaporan akta tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Penerimaan Laporan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. C-31478.HT.01.04.TH.2005, tanggal 25 Nopember 2005 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan No. 1508/RUB.09.03/XII/2005, tanggal 19 Desember 2005 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 40/2008 tanggal 16 Mei 2008, Tambahan 400/L/2008.

Berdasarkan Akta No. 22, tanggal 30 Juni 2005 dibuat di hadapan Ilmiawan Dekrit Supatmo, SH, Notaris di Jakarta, pada saat Pendapat Dari Segi Hukum ini dikeluarkan, susunan permodalan Biscayne adalah sebagai berikut:

Modal dasar	: Rp.	3.818.000.000	(AS\$.400.000)
Modal ditempatkan	: Rp.	1.800.187.000	(AS\$.188.600)
Modal disetor	: Rp.	1.800.187.000	(AS\$.188.600)

Modal Dasar Biscayne terbagi atas 4.000 saham, masing-masing saham bernilai nominal Rp. 954.500 atau AS\$100 per saham.

Berdasarkan ketentuan Pasal 3 ayat (1) Akta Pendirian, maksud dan tujuan Biscayne adalah berusaha dalam bidang jasa konsultasi pengembangan bisnis dan manajemen.

Biscayne memiliki penyertaan dalam PT Indonesia Bulk Terminal (“**IBT**”) sebanyak 127.500 saham yang merupakan 91,07% dari seluruh saham yang telah ditempatkan dalam IBT. IBT adalah suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan dan diatur menurut hukum Republik Indonesia, berdasarkan Akta Pendirian No. 22, tanggal 5 Maret 1990, sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan No. 303, tanggal 29 Mei 1990, keduanya di hadapan oleh Sutjipto, SH, Notaris di Jakarta (“Akta Pendirian”). Akta Pendirian IBT telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia



berdasarkan Surat Keputusan No. C2-3841 HT.01.01.Th.90., tanggal 30 Juni 1990, didaftarkan dalam buku register di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 637/Not/1990/PN.JKT.SEL, tanggal 11 Agustus 1990 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 57, tanggal 16 Juli 1991, Tambahan No. 2085. Anggaran Dasar IBT telah beberapa kali diubah, perubahan terakhir dibuat berdasarkan Akta No. 2, tanggal 12 Oktober 2005, yang dibuat di hadapan Drs. Soebiantoro SH, Notaris di Jakarta. Pelaporan atas akta tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Penerimaan Laporan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. C-28437.HT.01.04.TH.2005, tanggal 14 Oktober 2005 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan No. 1291/RUB.09.03/X/2005, tanggal 21 Oktober 2005.

Berdasarkan Akta No. 3, tanggal 14 Juli 2005, dibuat di hadapan Drs. Soebiantoro SH, Notaris di Jakarta, pada saat Pendapat Dari Segi Hukum ini dikeluarkan, susunan permodalan IBT adalah sebagai berikut:

Modal dasar	: Rp.100.520.000.000 (AS\$56.000.000)
Modal ditempatkan	: Rp. 25.130.000.000 (AS\$.14.000.000)
Modal disetor	: Rp. 25.130.000.000 (AS\$.14.000.000)

Modal Dasar IBT terbagi atas 560.000 saham, masing-masing saham bernilai nominal Rp. 179.500 per saham.

Berdasarkan ketentuan Pasal 3 ayat (1) Akta No. 4, tanggal 7 Januari 1998, yang dibuat dihadapan Agus Hashim Ahmad, SH., Notaris di Jakarta, maksud dan tujuan IBT adalah berusaha dalam bidang pembangunan, pengoperasian dan pengelolaan terminal dan pelabuhan batubara (*coal port*). Kegiatan usaha utama IBT saat ini adalah bidang pembangunan, pengoperasian dan pengelolaan terminal dan pelabuhan batubara. Kegiatan usaha tersebut di atas termasuk dalam lingkup usaha sebagaimana diuraikan dalam Anggaran Dasar IBT.

- (c) PT Dianlia Setyamukti (“**Dianlia**”) sebanyak 999.999.999 saham yang merupakan 99,99% dari seluruh saham yang telah ditempatkan dalam Dianlia. Dianlia adalah perseroan terbatas yang didirikan menurut dan berdasarkan undang-undang Republik Indonesia, berdasarkan Akta Pendirian No. 71, tanggal 24 September 1991, sebagaimana diperbaiki dengan Akta No. 56, tanggal 27 Agustus 1993, keduanya dibuat di hadapan Sri Rahayu, SH, Notaris di Jakarta (“Akta Pendirian”), yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-8837HT.01.01.Th93, tanggal 11 September

1993, dan telah didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan di bawah No. 887/A.PT/HKM/1993/ PN.JAK.SEL dan No. 1253/A.Not/HKM/1993/PN.JAK.SEL, tanggal 23 September 1993, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 91, tanggal 12 Nopember 1993, Tambahan No. 5349. Anggaran Dasar Dianlia telah beberapa kali diubah, perubahan terakhir dibuat berdasarkan Akta No. 42, tanggal 30 Juni 2004, dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, SH, SE, Notaris di Jakarta. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-19863 HT.01.04.TH.2004, tanggal 6 Agustus 2004 yang telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan No. 857/RUB.09.03/IX/2004, tanggal 3 September 2004 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 75, tanggal 17 September 2004, Tambahan No. 9261.

Berdasarkan Akta No. 32, tanggal 21 April 2004, dibuat di hadapan Poerbaningsih Adi Warsito, SH, Notaris di Jakarta, pada saat Pendapat Dari Segi Hukum ini dikeluarkan, susunan permodalan Dianlia adalah sebagai berikut:

Modal dasar	:	Rp. 400.000.000.000
Modal ditempatkan	:	Rp. 100.000.000.000
Modal disetor	:	Rp. 100.000.000.000

Modal dasar Dianlia terbagi atas 4.000.000.000 saham, dengan nilai nominal Rp. 100 per saham.

Berdasarkan ketentuan Pasal 3 ayat (1) Akta No. 42, tanggal 30 Juni 2004, yang dibuat dihadapan Darmawan Tjoa SH, SE, Notaris di Jakarta, maksud dan tujuan Dianlia adalah berusaha antara lain dalam bidang perdagangan, pertambangan, industri, transportasi dan pembangunan. Kegiatan usaha utama Dianlia saat ini adalah bergerak dalam bidang perdagangan. Kegiatan usaha tersebut di atas termasuk dalam lingkup usaha sebagaimana diuraikan dalam Anggaran Dasar Dianlia.

Dianlia mempunyai penyertaan saham di Adaro sebanyak 25.908 saham yang merupakan 5,83% dari seluruh saham yang telah ditempatkan dalam Adaro.

- (d) PT Jasa Power Indonesia (“**JPI**”) sebanyak 454.999 saham yang merupakan 99,99% dari seluruh saham yang telah ditempatkan dalam JPI. JPI adalah adalah sebuah perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan dan diatur berdasarkan undang-undang yang berlaku di Republik Indonesia, berdasarkan Akta Pendirian No. 9, tanggal 25 September 2007, dibuat di hadapan Dwi Yulianti, SH, Notaris di Jakarta (“Akta Pendirian”), yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Keputusan No. C-01217HT.01.01-TH.2007

tanggal 25 Oktober 2007. Anggaran Dasar JPI telah beberapa kali diubah, perubahan terakhir dibuat berdasarkan Akta No. 9, tanggal 7 Januari 2008, dibuat di hadapan Humbert Lie, SH, SE, M.Kn Notaris di Tangerang (“Akta No. 9/2008”). Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-00863.AH.01.02.Tahun 2008, tanggal 8 Januari 2008 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan No. 09.03.1.51.54119 tanggal 8 April 2008 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 36, tanggal 2 Mei 2008, Tambahan No. 5497/2008.

Berdasarkan Akta No. 9/ 2008, pada saat Pendapat Dari Segi Hukum ini dikeluarkan, susunan permodalan JPI adalah sebagai berikut:

Modal Dasar	: Rp.1.800.000.000.000
Modal Ditempatkan	: Rp. 455.000.000.000
Modal Disetor	: Rp. 455.000.000.000

Modal dasar JPI terbagi atas 1.800.000 saham dengan nilai nominal Rp.1.000.000 per saham.

Berdasarkan ketentuan Pasal 3 ayat (1) Akta Pendirian, maksud dan tujuan JPI adalah berusaha antara lain dalam bidang pembangunan, perdagangan, perindustrian dan pertambangan. Kegiatan usaha utama JPI saat ini adalah bergerak dalam bidang perdagangan. Kegiatan usaha tersebut di atas termasuk dalam lingkup usaha sebagaimana diuraikan dalam Anggaran Dasar JPI.

- (e) Revere Group Ltd. (“**Revere**”) sebanyak 50.000 saham yang merupakan 100% dari seluruh saham yang telah ditempatkan dalam Revere, suatu perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum British Virgin Islands. Berdasarkan Pendapat Dari Segi Hukum Revere yang dikeluarkan oleh Walkers tanggal 25 April 2008, kegiatan usaha utama Revere saat ini berusaha dalam bidang investasi.

Revere memiliki penyertaan dalam Saluno Investments Pte. Ltd. (“**Saluno**”) sebanyak 60.301 saham yang merupakan 100% dari seluruh saham yang telah ditempatkan dalam Saluno, suatu perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum Singapura. Berdasarkan Pendapat Dari Segi Hukum Saluno yang dikeluarkan oleh CTLC Law Corporation tanggal 15 April 2008, kegiatan usaha utama Saluno saat ini adalah berusaha dalam bidang investasi

Saluno memiliki penyertaan atas 603 saham yang merupakan 31,97% dari seluruh saham yang telah ditempatkan dalam Biscayne.

- 7.2 Perseroan memiliki penyertaan dalam SIS sebanyak 345.873 saham yang merupakan 85,92% dari seluruh saham yang telah ditempatkan dalam SIS.

SIS adalah adalah sebuah perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan dan diatur menurut hukum Republik Indonesia, berdasarkan Akta Pendirian SIS No. 2, tanggal 14 Juni 1999, yang dibuat oleh Hasanali Yani Ali Amin, SH, Notaris di Jakarta (“Akta Pendirian”). Akta Pendirian SIS telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-18253.HT.01.01.TH.99, tanggal 28 Oktober 1999, didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan No. 185/BH.09.03/III/2000, tanggal 13 Maret 2000, diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 43, tanggal 30 Mei 2000, Tambahan No. 2746. Anggaran Dasar SIS telah beberapa kali diubah perubahan terakhir dibuat berdasarkan Akta No 43, tanggal 31 Maret 2008, yang dibuat di hadapan Humberg Lie, SH, SE, MKn, Notaris di Tangerang (“Akta No. 43/2008”). Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-16046.AH.01.02.2008, tanggal 1 April 2008 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0023646.AH.01.09.Tahun 2008, tanggal 1 April 2008 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 35, tanggal 8 April 2008, Tambahan No. 332/L/2008.

Berdasarkan Akta No 43/2008, pada saat dikeluarkannya Pendapat Dari Segi Hukum ini, susunan permodalan SIS adalah sebagai berikut:

Modal dasar	: Rp.1.200.000.000.000
Modal ditempatkan	: Rp. 402.552.000.000
Modal disetor	: Rp. 402.552.000.000

Modal dasar SIS terbagi atas 1.200.000 saham dengan nilai nominal Rp. 1.000.000 per saham.

Berdasarkan ketentuan Pasal 3 ayat (1) Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No 43, tanggal 31 Maret 2008, yang dibuat di hadapan Humberg Lie, SH, SE, MKn, Notaris di Tangerang, maksud dan tujuan SIS adalah berusaha dalam bidang jasa kontraktor pertambangan umum. Kegiatan usaha utama yang dilakukan SIS saat ini adalah jasa kontraktor penambangan. Kegiatan usaha tersebut di atas termasuk dalam lingkup usaha sebagaimana diuraikan dalam Anggaran Dasar SIS.

SIS memiliki pernyataan dalam PT Satya Mandiri Persada (“SMP”) sebanyak 39.997.500 saham yang merupakan 99,99% dari seluruh saham yang telah ditempatkan dalam SMP.

SMP adalah sebuah perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan dan diatur menurut hukum Republik Indonesia, berdasarkan Akta Pendirian SMP No. 6, tanggal 2 September 2004, yang dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, SH, SE, Notaris di Jakarta (“Akta Pendirian”). Akta Pendirian SMP telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-22605HT.01.01.TH.2004, tanggal 8 September 2004, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik

Indonesia No. 83, tanggal 15 Oktober 2004, Tambahan No. 10390. Anggaran Dasar SMP telah beberapa kali diubah, perubahan terakhir dibuat berdasarkan Akta No. 103, tanggal 27 Maret 2008, yang dibuat di hadapan SP Henny Singgih, SH, Notaris di Jakarta.

Berdasarkan Berdasarkan Akta No. 46, tanggal 19 Desember 2006, yang dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, SH, SE, Notaris di Jakarta, pada saat dikeluarkannya Pendapat Dari Segi Hukum ini, susunan permodalan SMP adalah sebagai berikut:

Modal dasar	:	Rp. 160.000.000.000
Modal ditempatkan	:	Rp. 40.000.000.000
Modal disetor	:	Rp. 40.000.000.000

Modal dasar SMP terbagi atas 160.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham.

Berdasarkan ketentuan Pasal 3 ayat 1 Akta No. 103, tanggal 27 Maret 2008, yang dibuat di hadapan SP Henny Singgih, SH, Notaris di Jakarta, maksud dan tujuan SMP adalah berusaha dalam bidang perdagangan, pembangunan, industri, pertambangan, transportasi darat, pertanian, percetakan, perbengkelan, dan jasa (kecuali jasa di bidang hukum dan pajak). Kegiatan usaha utama yang dilakukan oleh SMP saat ini adalah bergerak dalam bidang jasa termasuk penyewaan dan pengelolaan gedung perkantoran. Kegiatan usaha tersebut di atas termasuk dalam lingkup usaha sebagaimana diuraikan dalam Anggaran Dasar SMP.

- 7.3 Perseroan memiliki penyertaan dalam PT Makmur Sejahtera Wisesa (“MSW”) sebanyak 921.965 saham yang merupakan 99,59% dari seluruh saham yang telah ditempatkan dalam MSW.

MSW adalah perseroan terbatas yang didirikan menurut dan berdasarkan undang-undang Republik Indonesia, berdasarkan Akta Pendirian No. 96, tanggal 24 Juli 2001, dibuat di hadapan Yonsah Minanda, SH, Notaris di Jakarta (“Akta Pendirian”), yang telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No. C-07956-HT.01.01.TH2001 tanggal 11 September 2001, didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan No. 1298/BH.09.03/X/2001, tanggal 5 Oktober 2001 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 30, tanggal 13 April 2004, Tambahan No. 3624. . Anggaran Dasar MSW telah beberapa kali diubah, perubahan terakhir dibuat berdasarkan Akta No. 19, tanggal 15 Januari 2008, dibuat di hadapan Humberg Lie, SH, SE, M.Kn, Notaris di Tangerang (“Akta No. 19/2008”). Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU.03.552.AH.01.02.Tahun 2008, tanggal 24 Januari 2008.

Berdasarkan Akta No. 19/2008, pada saat dikeluarkannya Pendapat Dari Segi Hukum ini, susunan permodalan MSW adalah sebagai berikut:

Modal dasar : Rp.180.000.000.000  
Modal ditempatkan : Rp. 46.290.250.000  
Modal disetor : Rp. 46.290.250.000

Modal dasar MSW terbagi atas 3.600.000 saham dengan nilai nominal Rp.50.000 per saham.

Berdasarkan ketentuan Pasal 3 ayat (1) Akta No. 9, tanggal 12 Pebruari 2007, yang dibuat dihadapan Darmawan Tjoa, SH., SE., Notaris di Jakarta, maksud dan tujuan MSW adalah berusaha dalam bidang pengadaan/penyediaan pembangkit listrik, penunjang tenaga listrik, industri penunjang tenaga listrik dan perdagangan besar (ekspor). Kegiatan usaha utama yang dilakukan MSW saat ini adalah bergerak dalam bidang-bidang tersebut. Kegiatan usaha utama tersebut di atas termasuk dalam lingkup usaha sebagaimana diuraikan dalam Anggaran Dasar MSW.

- 7.4 Perseroan memiliki penyertaan dalam PT Karunia Barito Sejahtera (“**KBS**”) sebanyak 82 saham pada yang merupakan 32,80% dari seluruh saham yang telah ditempatkan dalam KBS.

KBS adalah sebuah perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan dan diatur menurut undang-undang Republik Indonesia, berdasarkan Akta Pendirian No. 3, tanggal 4 Nopember 2003, dibuat di hadapan Gaby Siantori, SH, Notaris di Banjarmasin (“Akta Pendirian”), yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Keputusan No. C-29872HT.01.01.TH.2003 tanggal 23 Desember 2003, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kabupaten Banjar No. 178/BH.16.01/IX/2007 tanggal 12 September 2007. Anggaran Dasar KBS telah beberapa kali diubah, perubahan terakhir dibuat berdasarkan Akta No. 42, tanggal 25 Juli 2005, dibuat oleh Winnie Susanti Hadiprodjo, SH, Notaris di Jakarta. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No. C-07803.HT.01.04-TH.2007, tanggal 28 Desember 2007.

Berdasarkan Akta Pendirian, pada saat dikeluarkannya Pendapat Dari Segi Hukum ini, susunan permodalan KBS adalah sebagai berikut:

Modal dasar : Rp.250.000.000  
Modal ditempatkan : Rp.250.000.000  
Modal disetor : Rp.250.000.000

Modal dasar KBS terbagi atas 250 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham.

Berdasarkan ketentuan Pasal 3 ayat (1) Akta Pendirian, maksud dan tujuan KBS adalah perdagangan, pertambangan, perindustrian, pertanian dan pengangkutan darat. Kegiatan usaha utama yang dilakukan KBS saat ini adalah bergerak dalam

bidang perdagangan. Kegiatan usaha tersebut di atas termasuk dalam lingkup usaha sebagaimana diuraikan dalam Anggaran Dasar KBS.

KBS memiliki penyertaan dalam PT Anugerah Buminusantara Abadi (“**ABA**”) sebanyak 95.744 saham yang merupakan 99,99% dari seluruh saham yang telah ditempatkan dalam ABA.

- 7.5 Perseroan memiliki penyertaan dalam ABA sebanyak 1 saham yang merupakan 0,01% dari seluruh saham yang telah ditempatkan dalam ABA.

ABA adalah sebuah perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan dan diatur menurut hukum Republik Indonesia, berdasarkan Akta Pendirian ABA No. 4, tanggal 2 September 2004, yang dibuat di hadapan Winnie Susanti Hadiprodjo, SH, Notaris di Jakarta (“Akta Pendirian”). Akta Pendirian ABA telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-26922 HT.01.01.TH.2004, tanggal 27 Oktober 2004, didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Utara No. 174/BH.09.01/XII/2004 Desember 2004 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 5, tanggal 18 Januari 2005, Tambahan No. 582. Anggaran Dasar ABA telah beberapa kali diubah, perubahan terakhir dibuat berdasarkan Akta No. 74, tanggal 29 Desember 2006, yang dibuat di hadapan Darmawan Tjoa, SH, SE, Notaris di Jakarta (“Akta No. 74/2006”). Pelaporan perubahan Anggaran Dasar tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Republik Indonesia berdasarkan Penerimaan Laporan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. W7-HT.01.04-4801, tanggal 11 April 2007 dan telah dicatatkan dalam Daftar Perseroan No. 45/RUB.09.03/III/2008, tanggal 3 Maret 2008.

Berdasarkan Akta No. 74/2006, pada saat dikeluarkannya Pendapat Dari Segi Hukum ini, susunan permodalan ABA adalah sebagai berikut:

Modal dasar	: Rp.150.000.000.000
Modal ditempatkan	: Rp. 95.745.000.000
Modal disetor	: Rp. 95.745.000.000

Modal dasar ABA terbagi atas 150.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham.

Berdasarkan ketentuan Pasal 3 ayat (1) Akta Pendirian, maksud dan tujuan ABA adalah berusaha dalam bidang pertambangan, perdagangan, pembangunan, pengangkutan darat, perindustrian, jasa, pertanian, perbengkelan dan percetakan. Kegiatan usaha utama ABA saat ini adalah bergerak dalam bidang hasil tambang (batubara), alat mekanikal/elektrikal/telekomunikasi, dan jasa penanganan cargo. Kegiatan usaha tersebut di atas termasuk dalam lingkup usaha sebagaimana diuraikan dalam Anggaran Dasar ABA.

Penyertaan Perseroan pada anak-anak perusahaan tidak sedang dibebankan sebagai jaminan atas kewajiban Perseroan kepada pihak ketiga. Dengan

memperhatikan pendapat kami pada angka 8 dibawah ini, penyertaan Perseroan pada anak-anak perusahaan tersebut diatas telah dilakukan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

8. Sebagaimana telah diungkapkan dalam Prospektus pada Bab Risiko Usaha (sub bab Risiko Yang Terkait Dengan Pengelolaan Perusahaan – 2. *Adanya Gugatan terhadap Dianlia, salah satu Anak Perusahaan Perseroan, sehubungan dengan keabsahan kepemilikan Dianlia atas saham-saham Adaro dan IBT*), pada saat ini salah satu anak perusahaan Perseroan yaitu, Dianlia, merupakan salah satu tergugat dalam (i) perkara gugatan di badan peradilan Singapura yang diajukan oleh Beckett Pte. Ltd. (“Gugatan Singapura”), dan (ii) gugatan perkara Pengadilan di badan peradilan Jakarta yang diajukan oleh Winfield International Investment Ltd. (“Gugatan Jakarta”). Obyek sengketa dalam masing-masing Gugatan Singapura maupun Gugatan Jakarta adalah saham-saham yang dimiliki oleh Dianlia di Adaro dan IBT, yang pada tanggal Pendapat Dari Segi Hukum ini berjumlah 20.320 saham atau sekitar 4,57 persen dan 10.000 saham atau sekitar 7,14 persen dari seluruh saham-saham yang telah dikeluarkan dalam masing-masing Adaro dan IBT (“**Saham-saham Yang Disengketakan**”). Di samping itu, terdapat pula dua gugatan perkara tata usaha negara pada Pengadilan Tata Usaha Negara, yang keduanya telah memperoleh kekuatan hukum tetap.

Berdasarkan fakta-fakta hukum yang telah diungkapkan dalam Prospektus tersebut serta pemeriksaan dari segi hukum terhadap pembelian Saham-saham Yang Disengketakan, pembelian Saham-saham Yang Disengketakan telah memperoleh persetujuan dari RUPS Adaro yang dipersyaratkan berdasarkan anggaran dasar Adaro, sebagaimana ternyata dalam Akta No. 28 tanggal 15 Pebruari 2002, yang dibuat oleh Ilmiawan Dekrit Supatmo, SH, Notaris di Jakarta. Perubahan pemegang saham sehubungan dengan pembelian Saham-saham Yang Disengketakan oleh Dianlia tersebut telah memperoleh persetujuan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal berdasarkan surat No. 277/III/PMA/2002 serta telah diberitahukan kepada Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia (“Menkeham”) berdasarkan penerimaan pemberitahuan tanggal 15 Pebruari 2002. Surat Persetujuan BKPM maupun surat pemberitahuan penerimaan Menkeham tidak pernah dibatalkan oleh badan peradilan atau badan pemerintah yang berwenang. Dengan demikian, kami berpendapat bahwa kedudukan Dianlia sebagai pemegang saham Adaro sebagai akibat hukum dari pembelian Saham-saham Yang Disengketakan telah dilakukan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar Adaro dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam kaitannya dengan kepemilikan Dianlia atas Saham-saham Yang Disengketakan, kami berpendapat bahwa dalam hal terjadi pembatalan atas tindakan hukum penjualan Saham-saham yang Disengketakan oleh Deutsche Bank A.G. sebagai pemegang hak gadai kepada Dianlia, dan sepanjang tidak dapat dibuktikan sebaliknya, berdasarkan putusan badan-badan peradilan yang berkekuatan hukum tetap, maka hak-hak Dianlia sebagai pihak ketiga yang



beritikad baik dilindungi secara hukum, sebagaimana ditegaskan oleh Pasal 1341 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata.

Kami juga berpendapat, bahwa kepemilikan saham-saham oleh (i) ATA dan Viscaya di Adaro serta (ii) Biscayne di IBT sebagaimana disebutkan dalam anggaran dasar dan daftar pemegang saham dari masing-masing Adaro dan IBT sebagaimana telah diungkapkan dalam Prospektus pada Bab Keterangan Tentang Perseroan dan Anak Perusahaan (sub bab 6. *Keterangan tentang Anak Perusahaan*) adalah sah karena telah dilakukan sesuai dengan anggaran dasar dari masing-masing Adaro dan IBT serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sepanjang pengetahuan kami, tidak terdapat gugatan, baik pada pengadilan tata usaha negara atau badan peradilan lainnya di Indonesia, terhadap (i) surat keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. C-24088 HT.01.04.TH.2005, tanggal 31 Agustus 2005 mengenai persetujuan atas Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Para Pemegang Saham Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 14, tanggal 26 Agustus 2005, dibuat di hadapan Parlindungan L. Tobing, Notaris di Jakarta sehubungan dengan perubahan terhadap Pasal 4 Anggaran Dasar Adaro; dan (ii) surat keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. C-20069 HT.91.04.TH.2005, tanggal 20 Juli 2005 mengenai persetujuan atas Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Para Pemegang Saham No. 3, tanggal 14 Juli 2005, dibuat di hadapan Drs. Soebiantoro SH, Notaris di Jakarta, sehubungan dengan perubahan terhadap Pasal 4 Anggaran Dasar IBT.

9. Aset-aset Perseroan dan anak-anak perusahaan Perseroan yang penting dan material adalah berupa tanah dengan total luas sebesar 671.000M<sup>2</sup> dan mesin-mesin. Aset berupa tanah terdiri atas 44.274M<sup>2</sup> tanah dengan Sertipikat Hak Guna Bangunan dan 626.726M<sup>2</sup> merupakan tanah yang dikuasai berdasarkan pelepasan hak yang saat ini sedang dalam proses sertipikasi. Aset-aset Perseroan dan anak-anak perusahaan Perseroan tersebut telah dimiliki atau dikuasai sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sebagian aset anak-anak perusahaan Perseroan berupa tanah dan mesin-mesin saat ini sedang dibebankan sebagai jaminan atas kewajiban anak perusahaan (yaitu SIS) kepada pihak ketiga. Sampai dengan dikeluarkannya Pendapat Dari Segi Hukum ini, aset-aset Perseroan dan anak-anak perusahaan Perseroan yang penting dan material berupa tanah dan mesin-mesin tidak sedang menjadi obyek sengketa.
10. Perseroan dan Anak Perusahaan Yang Material telah mentaati ketentuan yang berlaku sehubungan dengan aspek ketenagakerjaan yaitu telah memiliki peraturan perusahaan atau kesepakatan kerja bersama, kepesertaan pada program Jamsostek, pelaporan ketenagakerjaan, upah minimum dan ijin mempekerjakan tenaga kerja asing, **kecuali** bahwa Ijin Mempekerjakan Tenaga Kerja Asing beberapa tenaga kerja asing Perseroan dan Anak Perusahaan Yang Material saat ini sedang dalam proses perpanjangan.
11. Perseroan dan Anak Perusahaan Yang Material telah menaati ketentuan yang berlaku sehubungan dengan kewajiban di bidang lingkungan hidup termasuk

pemenuhan Analisa Dampak Lingkungan, Rencana Pemantauan Lingkungan dan Rencana Pengelolaan Lingkungan.

12. Perjanjian-perjanjian penting yang material, termasuk perjanjian pembiayaan dengan pihak ketiga, bagi Perseroan dan Anak Perusahaan Yang Material dalam menjalankan kegiatan usahanya telah mengikat Perseroan dan Anak Perusahaan Yang Material. Penawaran Umum Saham ini tidak bertentangan atau melanggar suatu syarat dan ketentuan dan/atau tidak merupakan kelalaian berdasarkan perjanjian-perjanjian yang telah ditandatangani oleh Perseroan dan Anak Perusahaan Yang Material.

Dalam beberapa perjanjian pembiayaan dimana salah satu Anak Perusahaan Yang Material (yaitu SIS) menjadi pihak, terdapat sejumlah pembatasan. Salah satu pembatasan tersebut adalah pembatasan untuk membagikan dividen. Namun demikian, SIS telah memperoleh surat dari kreditur-krediturnya yang menyatakan persetujuan kreditur-kreditur SIS untuk mencabut, menghapus atau mengubah ketentuan pembatasan pembagian dividen tersebut. Kreditur-kreditur tersebut adalah PT Bank Ekspor Indonesia, PT Bank Permata Tbk. dan PT Bank Niaga Tbk.

13. Berdasarkan PKP2B, Adaro berkewajiban membayar Dana Hasil Produksi Batubara (“DHPB”) kepada Pemerintah. Sebagaimana telah diungkapkan dalam Prospektus pada Risiko Usaha (sub bab Risiko Yang Berhubungan Dengan Ketentuan Perundangan-Undangan dan Lingkungan Sosial – 2. *Unit usaha strategis pertambangan, Adaro saat ini telah mengkompensasikan sejumlah PPN Masukan terhadap pembayaran royalti (DHPB) kepada pemerintah, namun terdapat kemungkinan perlakuan tersebut tidak disetujui oleh Pemerintah selaku pihak dalam PKP2B dan kemudian ditindak-lanjuti dengan upaya hukum*), Adaro saat ini telah melakukan perjumpaan hutang atas sejumlah PPN masukan dengan kewajiban pembayaran DHPB. Berdasarkan ketentuan Pasal 1425 dan 1426 KUHPerdara, perjumpaan hutang terjadi demi hukum jika dua pihak saling berhutang satu pada yang lain dengan mana utang-utang diantara mereka dihapuskan. Sepanjang Pemerintah memiliki tagihan terhadap Adaro dan sebaliknya Adaro memiliki tagihan terhadap Pemerintah, maka sesuai dengan ketentuan Pasal 1425 dan 1426 KUHPerdara, perjumpaan hutang terjadi demi hukum.

Pemerintah yang diwakili oleh Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral qq Direktorat Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi (“Minerbapabum”) telah menolak tindakan Adaro tersebut dan telah melakukan penagihan atas jumlah DHPB yang terutang. Atas tagihan tersebut Adaro telah mengajukan perkara gugatan tata usaha negara di Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta. Perkara gugatan tersebut pada saat ini masih dalam proses pemeriksaan di tingkat kasasi Mahkamah Agung Republik Indonesia.

Sesuai dengan PKP2B Pemerintah dapat menyatakan bahwa Adaro telah lalai untuk melaksanakan kewajibannya tersebut dan memutuskan untuk melakukan pengakhiran (*termination*) atas PKP2B. Namun, pengakhiran tersebut tidak akan

secara otomatis berlaku sampai diputuskan oleh forum arbitrase di International Centre for Settlement of Investments Disputes (ICSID) (“Arbitrase”) bahwa Adaro telah terbukti lalai. Dalam hal Arbitrase memutuskan bahwa Adaro telah melakukan kelalaian atas kewajibannya sebagaimana diatur dalam PKP2B, maka berdasarkan ketentuan PKP2B, Adaro akan diberikan waktu sebagaimana akan ditentukan oleh majelis Arbitrase untuk memperbaiki kelalaiannya. Selanjutnya, berdasarkan ketentuan PKP2B, Pemerintah tidak dapat mengakhiri PKP2B apabila dalam jangka waktu yang telah ditentukan tersebut Adaro dengan itikad baik berusaha untuk memperbaiki kelalaiannya.

14. Perseroan dan Anak Perusahaan Yang Material telah menutup asuransi untuk melindungi aset-aset masing-masing Perseroan dan Anak Perusahaan Yang Material yang bersifat penting dan material bagi kegiatan usaha utama Perseroan dan Anak Perusahaan Yang Material pada sejumlah perusahaan asuransi. Sampai dengan tanggal Pendapat Dari Segi Hukum ini, polis asuransi tersebut masih berlaku **kecuali** beberapa asuransi Adaro yang saat ini telah berakhir masa berlakunya dan sedang dalam proses perpanjangan. Berdasarkan keterangan dari Perseroan, jumlah pertanggungan dari asuransi tersebut cukup untuk menutup seluruh kerugian yang mungkin dapat terjadi dan secara material berdampak negatif terhadap kelangsungan usaha utama Perseroan dan Anak Perusahaan Yang Material.
15. Sesuai dengan ketentuan-ketentuan hukum dan peraturan pasar modal yang berlaku, dalam rangka Penawaran Umum, Perseroan telah menandatangani:
  - 15.1 Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Dalam Rangka Penawaran Umum Perdana Saham PT Adaro Energy Tbk No. 4, tanggal 5 Mei 2008, sebagaimana diubah dengan Akta Addendum Pertama Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Dalam Rangka Penawaran Umum Perdana Saham PT Adaro Energy Tbk. No. 21, tanggal 13 Mei 2008, dan terakhir diubah dengan Akta Addendum Kedua Perjanjian Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Dalam Rangka Penawaran Umum Perdana Saham PT Adaro Energy Tbk. No. 39, tanggal 11 Juni 2008, yang seluruhnya dibuat di hadapan Robert Purba, SH, Notaris di Jakarta antara Perseroan dan PT Danatama Makmur sebagai Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan PT Amcapital Indonesia, PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas, PT Antaboga Delta Sekuritas, PT Asia Kapitalindo Securities, PT Bahana Securities, PT Bapindo Bumi Sekuritas, PT Bumiputera Capital Indonesia, PT CIMB GK Securities, PT Ciptadana Securities, PT Citi Pasific Securities, PT Danasakti Securities, PT Danpac Sekuritas, PT Dhanawibawa Securities, PT Dinamika Usaha Jaya, PT E-capital Securities, PT Equity Securities Indonesia, PT HD Capital, PT Henan Putihrai, PT Indomitra Securities, PT Intifikasa Securindo, PT Kim Eng Securities, PT Kresna Graha Sekurindo, PT Lautandhana Securindo, PT Madani Securities, PT Mahanusa Securities, PT Makindo Securities, PT Makinta Securities, PT Masindo Artha Securities, PT Mega Capital Indonesia, PT Minna Padi Investama, PT Nusadana Capital Indonesia, PT Optima Securities, PT Panca Global Securities, PT Panin Sekuritas, PT Phillip Securities Indonesia, PT Pratama Capital Indonesia, PT Recapital Securities, PT Reliance Securities, PT Samuel Sekuritas, PT Sarijaya

Securities, PT Semesta Indovest, PT Sinarmas Sekuritas, PT Sucorinvest Central Gani, PT Trimegah Securities, PT Universal Broker, PT UOB Kay Hian Securities, PT Victoria Sekuritas, PT Wanteg Securindo, PT Yulie Sekurindo sebagai Penjamin Emisi Efek;

- 15.2 Akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham No. 5, tanggal 5 Mei 2008, sebagaimana diubah dengan Akta Addendum Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham No. 22, tanggal 13 Mei 2008, yang keduanya dibuat di hadapan Robert Purba, SH, Notaris di Jakarta antara Perseroan dengan PT Ficomindo Buana Registrar.
- 15.3 Perjanjian Pendaftaran Efek Bersifat Ekuitas di KSEI No. SP-012/PE/KSEI/058 tanggal 13 Mei 2008 antara Perseroan dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia.
- 15.4 Perjanjian Pendahuluan Pencatatan Efek tanggal 12 Juni 2008 antara Perseroan dan PT Bursa Efek Indonesia.

Perjanjian-perjanjian yang dibuat dalam rangka Penawaran Umum tersebut diatas mengikat Perseroan dan dibuat sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan.

16. Sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar, sehubungan dengan rencana Penawaran Umum, Perseroan telah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham Perseroan, sebagaimana termuat dalam Akta No. 62, tanggal 18 April 2008, yang dibuat di hadapan Robert Purba, SH, Notaris di Jakarta.
17. Saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum akan memberikan hak-hak yang sama dengan saham yang telah diterbitkan oleh Perseroan dan dimiliki oleh pemegang saham Perseroan yang ada pada saat dikeluarkannya Pendapat Dari Segi Hukum ini.
18. Sehubungan dengan keterlibatan Perseroan dan anak perusahaan Perseroan yang didirikan berdasarkan hukum Republik Indonesia yaitu ATA, Adaro, Biscayne, Dianlia, IBT, JPI, SIS, SMP dan MSW ("**Anak Perusahaan Perseroan di Indonesia**") dalam perkara di badan peradilan, berdasarkan pernyataan dari Perseroan tanggal 30 April 2008 dan Anak Perusahaan Perseroan di Indonesia yaitu surat pernyataan ATA, Adaro, Dianlia, IBT, JPI dan MSW tanggal 30 April 2008, surat pernyataan SIS tanggal 24 April 2008, surat pernyataan SMP tanggal 22 April 2008 dan surat keterangan perkara atas Perseroan dan Anak Perusahaan Perseroan di Indonesia dari Pengadilan Negeri, Pengadilan Niaga, Badan Arbitrase Nasional Indonesia, Pengadilan Tata Usaha Negara dan Pengadilan Hubungan Industrial, maka sampai dengan tanggal dikeluarkannya LUT ini, Perseroan tidak sedang terlibat dalam perkara hukum, baik pada bidang perdata maupun pidana dan/atau perselisihan/tuntutan di pengadilan dan/atau badan arbitrase mana pun di Indonesia atau di negara asing atau dalam perselisihan administratif dengan badan pemerintah termasuk perselisihan yang terkait dengan kewajiban pajak atau perselisihan yang terkait dengan masalah perburuhan atau diajukan untuk kepailitan oleh pihak ketiga atau tidak pernah dinyatakan pailit yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Perseroan dan

Anak Perusahaan Perseroan di Indonesia, **kecuali** beberapa perkara yang telah diungkapkan dalam LUT dan Prospektus. Selain perkara-perkara di badan peradilan terkait dengan (i) Saham-saham Yang Disengketakan, dan (ii) tagihan Pemerintah sehubungan dengan kewajiban Adaro untuk membayar DHPB, berdasarkan pemeriksaan yang kami lakukan dan keterangan dari Perseroan, perkara-perkara lain yang dihadapi Perseroan dan Anak Perusahaan Perseroan tersebut tidak berpotensi memberikan dampak material yang negatif terhadap kelangsungan usaha Perseroan.

19. Sehubungan dengan keterlibatan anggota Direksi dan Komisaris Perseroan dan Anak Perusahaan Perseroan di Indonesia dalam perkara di badan peradilan, berdasarkan Surat Pernyataan dari masing-masing anggota Direksi dan Komisaris dari Perseroan dan Anak Perusahaan Perseroan di Indonesia tertanggal 22 April 2008, 24 April 2008 dan 30 April 2008, maka sampai dengan tanggal dikeluarkannya Pendapat Dari Segi Hukum ini, tidak ada anggota Direksi dan Komisaris dari Perseroan dan Anak Perusahaan Perseroan di Indonesia yang terlibat dalam perkara hukum, baik pada bidang perdata maupun pidana dan/atau perselisihan/tuntutan di pengadilan dan/atau badan arbitrase mana pun di Indonesia atau di negara asing atau dalam perselisihan administratif dengan badan pemerintah termasuk perselisihan yang terkait dengan kewajiban pajak atau perselisihan yang terkait dengan masalah perburuhan atau diajukan untuk kepailitan oleh pihak ketiga atau tidak pernah dinyatakan pailit atau menyebabkan suatu perusahaan mengalami kepailitan dan perselisihan lain di luar pengadilan yang secara material dapat mempengaruhi pelaksanaan tugas dan kewajiban mereka sebagai anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan dan Anak Perusahaan Perseroan di Indonesia, **kecuali** Sandiaga Salahuddin Uno yang saat ini menjadi Tergugat dalam perkara di High Court Singapura dengan No. 544/2007/J tanggal 27 Agustus 2007, namun berdasarkan pernyataan tanggal 30 April 2008, yang bersangkutan menjamin bahwa perkara tersebut tidak secara material mempengaruhi pelaksanaan tugas dan kewajibannya sebagai Direktur Perseroan.

## **B. Transaksi Pembelian Saham**

1. Dengan menggunakan sebagian dana hasil Penawaran Umum, Perseroan berencana untuk meningkatkan penyertaan Perseroan di ATA menjadi 99,99%. Untuk selanjutnya sebagian dari dana tersebut akan dipergunakan oleh ATA untuk melakukan pembelian atas:
  - (a) 711.538 saham yang merupakan 71,15% dari seluruh saham yang telah ditempatkan dalam AIM dari Arindo FCM, Vencap, Citigroup dan Goldman Sachs;
  - (b) 250.001 saham atau 100% dari seluruh saham yang telah ditempatkan dalam Kerry Coal dari Gold Pilot; dan

- (c) 6.717.602 saham atau 100% dari seluruh saham yang telah ditempatkan dalam Agalia dari Agalia Capital.

Berkaitan dengan hal tersebut, ATA telah menandatangani perjanjian sebagai berikut:

- (a) *Conditional Sale and Purchase Agreement* tanggal 5 Mei 2008, antara ATA dengan Arindo FCM;
- (b) *Conditional Sale and Purchase Agreement* tanggal 5 Mei 2008, antara ATA dengan Vencap;
- (c) *Conditional Sale and Purchase Agreement* tanggal 5 Mei 2008, antara ATA dengan Citigroup;
- (d) *Conditional Sale and Purchase Agreement* tanggal 5 Mei 2008, antara ATA dengan Gold Pilot;
- (e) *Conditional Sale and Purchase Agreement* tanggal 5 Mei 2008, antara ATA dengan Goldman Sachs; dan
- (f) *Conditional Sale and Purchase Agreement* tanggal 13 Mei 2008, antara ATA dengan Agalia Capital.

2. AIM memiliki penyertaan dalam:

- 2.1 PT Viscaya Investments (“**Viscaya**”) sebanyak 114.359 saham yang merupakan 76,28% dari seluruh saham yang telah ditempatkan dalam Viscaya, suatu perseroan terbatas yang didirikan menurut hukum Negara Republik Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 2, tanggal 4 Mei 2005 yang dibuat di hadapan Dwi Yulianti, SH, Notaris di Tangerang (“Akta Pendirian”). Akta Pendirian telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-12623.HT.01.01.TH.2005, tanggal 10 Mei 2005 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 43, tanggal 31 Mei 2005, Tambahan No. 5562. Anggaran Dasar Viscaya telah beberapa kali diubah, perubahan terakhir dibuat berdasarkan Akta No. 9, tanggal 30 September 2005, yang dibuat di hadapan Drs. Soebiantoro, SH, Notaris di Jakarta. Pelaporan atas perubahan Anggaran Dasar tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Penerimaan Laporan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. C-31477.HT.01.04.TH.2005, tanggal 25 Nopember 2005 yang telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan No. 1609/RUB.09.03/XII/2005, tanggal 19 Desember 2005.

Pada saat dikeluarkannya Pendapat Dari Segi Hukum ini, susunan permodalan Viscaya adalah sebagai berikut:

Modal dasar	:	Rp.	572.394.560.000 (AS\$. 59.968.000)
Modal ditempatkan	:	Rp.	143.098.640.000 (AS\$.14.992.000)
Modal disetor	:	Rp.	143.098.640.000 (AS\$.14.992.000)

Modal dasar Viscaya terbagi atas 599.680 saham, masing-masing saham bernilai nominal Rp. 954.500 atau AS\$ 100 per saham.

Kegiatan usaha utama yang dilakukan Viscaya saat ini adalah bergerak dalam bidang perdagangan.

Viscaya memiliki penyertaan dalam:

- (a) Adaro sebanyak 125.713 saham yang merupakan 28,326% dari seluruh saham yang telah ditempatkan dalam Adaro.
- (b) Ariane Investments (Australia) Ltd. (“**Ariane**”) sebanyak 1.000.100 saham yang merupakan 100% dari seluruh saham yang telah ditempatkan dalam Ariane. Ariane merupakan suatu perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum Australia.

Ariane memiliki penyertaan dalam Indonesia Coal Pty. Ltd. (“**Indocoal**”) sebanyak 100.000 saham yang merupakan 100% dari seluruh saham yang telah ditempatkan dalam Indocoal, suatu perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum Australia.

Indocoal memiliki penyertaan dalam Adaro sebanyak 20.742 saham yang merupakan 4,674% dari seluruh saham yang telah ditempatkan dalam Adaro.

- 2.2 Biscayne sebanyak 501 saham yang merupakan 26,56% dari seluruh saham yang telah ditempatkan dalam Biscayne.
- 2.3 Arindo Global sebanyak 546.000 saham yang merupakan 26% dari seluruh saham yang telah ditempatkan dalam Arindo Global.
- 2.4 Arindo Holdings sebanyak 21.077 saham yang merupakan 28% dari seluruh saham yang telah ditempatkan dalam Arindo Holdings.
3. Gold Pilot memiliki penyertaan dalam Kerry Coal sebanyak 250.001 saham yang merupakan 100% dari seluruh saham yang telah ditempatkan dalam Kerry Coal.  
  
Kerry Coal memiliki penyertaan sebanyak 288.462 saham yang merupakan 28,85% dari seluruh saham yang telah ditempatkan dalam AIM.
4. Agalia Capital memiliki penyertaan dalam Agalia sebanyak 6.717.602 saham yang merupakan 100% dari seluruh saham yang telah ditempatkan dalam Agalia.

Agalia memiliki penyertaan dalam:

- (a) Viscaya sebanyak 35.545 saham yang merupakan 23,71% dari seluruh saham yang telah ditempatkan dalam Viscaya;
  - (b) Biscayne sebanyak 178 saham yang merupakan 9,45% dari seluruh saham yang telah ditempatkan dalam Biscayne;
  - (c) Arindo Holdings sebanyak 6.024 saham yang merupakan 8% dari seluruh saham yang telah ditempatkan dalam Arindo Holdings; dan
  - (d) Arindo Global sebanyak 168.000 saham yang merupakan 8% dari seluruh saham yang telah ditempatkan dalam Arindo Global.
5. Sehubungan dengan peningkatan penyertaan Perseroan di ATA dengan menggunakan dana hasil Penawaran Umum, Perseroan telah mendapatkan persetujuan dari pemegang sahamnya berdasarkan Akta No. 62, tanggal 18 April 2008, dibuat di hadapan Robert Purba, SH, Notaris di Jakarta.
6. Berdasarkan Anggaran Dasar ATA, ATA harus memperoleh persetujuan komisaris untuk melakukan Transaksi Pembelian Saham dan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham untuk melakukan peningkatan modal. Sampai dengan dikeluarkannya Pendapat Dari Segi Hukum ini, ATA telah memperoleh persetujuan dari dewan komisaris ATA untuk melakukan Transaksi Pembelian Saham. Namun ATA belum memperoleh persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham ATA.
7. Transaksi Akuisisi AIM dan Transaksi Akuisisi Agalia bukan merupakan transaksi dengan benturan kepentingan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bapepam No. IX.E.1. Hal ini disebabkan karena, pihak penjual dalam transaksi-transaksi tersebut bukan merupakan direksi, komisaris, pemegang saham utama Perseroan atau pihak terafiliasi dari mereka.

Transaksi Peningkatan Penyertaan ATA, Transaksi Pembelian Saham ATA, Transaksi Pelunasan Pembelian Saham SIS dan Transaksi Peningkatan Penyertaan SIS merupakan transaksi dengan benturan kepentingan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bapepam No. IX.E.1. Hal ini disebabkan karena, pihak-pihak dalam transaksi-transaksi tersebut (kecuali CSP) merupakan pemegang saham utama Perseroan atau pihak terafiliasi dari mereka. Namun demikian, pelaksanaan dari transaksi-transaksi tersebut setelah selesainya Penawaran Umum tidak memerlukan lagi persetujuan dari pemegang saham independen Perseroan disebabkan karena rencana pelaksanaan transaksi-transaksi tersebut telah diungkapkan dalam Prospektus Penawaran Umum, sehingga dikecualikan dari kewajiban untuk memperoleh persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bapepam No. IX.E.1.

Transaksi Peningkatan Penyertaan ATA, Transaksi Akuisisi AIM, Transaksi Akuisisi Agalia, Transaksi Pembelian Saham ATA, Transaksi Pelunasan Pembelian Saham SIS dan Transaksi Peningkatan Penyertaan SIS merupakan transaksi material sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bapepam No. IX.E.2 disebabkan karena nilai keseluruhan transaksi-transaksi tersebut lebih dari 10% pendapatan dan 20% ekuitas Perseroan. Namun demikian, pelaksanaan dari



transaksi-transaksi tersebut setelah selesainya Penawaran Umum tidak memerlukan lagi persetujuan dari pemegang saham Perseroan disebabkan karena rencana pelaksanaan transaksi-transaksi tersebut telah diungkapkan dalam Prospektus Penawaran Umum, sehingga dikecualikan dari kewajiban untuk memperoleh persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bapepam No. IX.E.2.

Pendapat Dari Segi Hukum ini kami buat berdasarkan ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia, dan dengan asumsi serta kualifikasi bahwa:

1. semua tanda tangan adalah asli, semua dokumen yang diserahkan kepada kami sebagai asli adalah otentik, dan bahwa salinan, turunan atau fotokopi dari dokumen yang diberikan kepada kami adalah sama dengan dokumen aslinya, dan asli dokumen-dokumen tersebut adalah otentik;
2. pihak yang mengadakan perjanjian dengan Perseroan dan anak-anak perusahaan Perseroan (termasuk Anak Perusahaan Yang Material) dan/atau para pejabat pemerintah yang mengeluarkan perijinan kepada, melakukan pendaftaran atau pencatatan untuk kepentingan Perseroan dan anak-anak perusahaan Perseroan (termasuk Anak Perusahaan Yang Material), mempunyai kewenangan dan kekuasaan untuk melakukan tindakan tersebut secara sah dan mengikat;
3. pernyataan dan keterangan tertulis atau lisan yang diberikan oleh anggota Direksi, Dewan Komisaris, wakil-wakil lain dan/atau pegawai Perseroan dan anak-anak perusahaan Perseroan (termasuk Anak Perusahaan Yang Material), pejabat pemerintah dan pihak lainnya adalah benar, lengkap dan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya;
4. pendapat kami sehubungan dengan “ijin-ijin penting”, “perjanjian-perjanjian penting dan material” dan “aset-aset penting dan material” adalah sejauh ijin-ijin, perjanjian-perjanjian serta aset-aset tersebut berakibat atau berpengaruh langsung terhadap keberlangsungan usaha Perseroan anak-anak perusahaan Perseroan (termasuk Anak Perusahaan Yang Material);
5. pendapat kami yang berkenaan dengan anak-anak perusahaan Perseroan yang didirikan di dalam yurisdiksi di luar Republik Indonesia, didasarkan pada pendapat dari segi hukum dari masing-masing konsultan hukum yang berwenang sesuai dengan yurisdiksi dari masing-masing perusahaan tersebut, kecuali untuk Ariane, Indocoal, Gold Pilot dan Kerry yang didasarkan pada data-data yang diberikan oleh Perseroan;
6. pendapat kami mengenai perjanjian-perjanjian adalah sejauh perjanjian-perjanjian tersebut diatur menurut dan tunduk kepada hukum Republik Indonesia;
7. Anak Perusahaan Yang Material adalah perusahaan-perusahaan dimana Perseroan memiliki saham secara langsung dan tidak langsung dan kepemilikan

tersebut bersifat material, dimana kegiatan usaha Anak Perusahaan Yang Material tersebut memberikan dampak yang material terhadap kegiatan dan kelangsungan usaha Perseroan. Dalam Pendapat Dari Segi Hukum ini, Anak Perusahaan Yang Material adalah Adaro, SIS dan IBT;

8. apabila terdapat kata-kata “sepanjang pengetahuan kami“ maka kami menunjuk pada pernyataan dan keterangan tertulis atau lisan yang diberikan oleh anggota Direksi, Dewan Komisaris, wakil-wakil lain dan/atau pegawai Perseroan, pejabat pemerintah dan pihak lainnya adalah benar, lengkap dan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya;
9. putusan suatu badan peradilan di Indonesia atas suatu perkara tidak mengikat bagi badan peradilan Indonesia lainnya pada saat memeriksa perkara lain yang berhubungan maupun yang tidak berhubungan namun memiliki pokok perkara yang sama. Tidak semua badan peradilan Indonesia terbiasa menangani perkara sehubungan dengan transaksi yang kompleks. Selain itu, tidak jarang badan peradilan Indonesia membuat interpretasi yang tidak konsisten atas peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sebagai akibatnya, timbul suatu ketidakpastian atas interpretasi dan penerapan prinsip-prinsip hukum yang berlaku di Indonesia.

Selain itu, badan peradilan di Indonesia adalah badan yang independen. Dalam sistem hukum Indonesia, hakim yang memeriksa suatu perkara di pengadilan memiliki hak dan kewenangan untuk membuat interpretasi hukum sendiri atas ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia dan tidak terikat untuk membuat keputusan atau interpretasi berdasarkan putusan badan peradilan lainnya yang sebelumnya telah ada atau badan peradilan yang lebih tinggi.

Sehubungan dengan hal-hal tersebut, pendapat kami dalam angka 8 di atas tidak menutup kemungkinan bahwa badan-badan peradilan yang berwenang akan berpendapat lain maupun membuat keputusan yang berbeda. Pendapat maupun keputusan yang dibuat oleh badan-badan peradilan tersebut dapat tidak sejalan dengan pendapat kami sebagaimana disebutkan dalam angka 8 diatas.

Demikianlah Pendapat Dari Segi Hukum ini kami persiapkan dalam kapasitas kami sebagai konsultan hukum yang bebas dan mandiri, dengan penuh kejujuran dan tidak berpihak serta terlepas dari kepentingan pribadi, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap usaha Perseroan, dan kami bertanggung jawab atas isi Pendapat Dari Segi Hukum ini.

Hormat kami,

**HADIPUTRANTO, HADINOTO & PARTNERS**



Rambun Tjajo, SH  
STTD: No. 179/STTD-KH/PM/1998

Tembusan:

Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan.

Halaman ini sengaja dikosongkan

## **XIX. LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN DAN LAPORAN KEUANGAN PERSEROAN**

Berikut ini adalah laporan keuangan konsolidasian Perseoran dan Anak Perusahaan untuk periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 berasal dari laporan keuangan konsolidasian yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan (anggota PricewaterhouseCoopers) dengan Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan mengenai restrukturisasi entitas sepengendali dan kompensasi PPN Masukan terhadap pembayaran royalti. Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 berasal dari laporan keuangan konsolidasian yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih dan Nurdiyaman dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dimana paragraf pendahuluan dalam laporannya menjelaskan pengacuan ke laporan auditor lain dalam pernyataan pendapatnya dan ada sebagian anak perusahaan yang tidak diaudit serta paragraf penjelasan mengenai kemampuan anak perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dan penerbitan kembali laporan keuangan konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005. Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan juga telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian gabungan Perseroan dan Anak Perusahaannya tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, setelah penyajian kembali menggunakan metode penyatuan kepemilikan ("*pooling-of-interests*") atas transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dengan pendapat bahwa laporan keuangan konsolidasian telah disajikan kembali secara benar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Untuk periode dari tanggal pendirian (28 Juli 2004) sampai dengan tanggal 31 Desember 2004 berasal dari laporan keuangan konsolidasian yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih dan Nurdiyaman dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.

Halaman ini sengaja dikosongkan

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
PADA TANGGAL 31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005  
DAN UNTUK PERIODE SATU BULAN YANG BERAKHIR 31 JANUARI 2008, DAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

**PT ADARO ENERGY Tbk (DAHULU PT PADANG KARUNIA) DAN ANAK PERUSAHAAN**

---

Atas nama Dewan Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Garibaldi Thohir  
Alamat Kantor : Menara Karya Lt. 23, Jl. HR Rasuna Said Blok X-5 Kav. 1-2, Jakarta  
Alamat Domisili : GD. Peluru Blok E/139, Tebet, Jakarta Selatan  
Telepon : +62 21 5211265  
Jabatan : Direktur Utama
  
2. Nama : Christian Ariano Rachmat  
Alamat Kantor : Menara Karya Lt. 23, Jl. HR Rasuna Said Blok X-5 Kav. 1-2, Jakarta  
Alamat Domisili : Jl. Patra Kuningan I LI/10-11, Setiabudi, Jakarta Selatan  
Telepon : +62 21 5211265  
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Adaro Energy Tbk (dahulu PT Padang Karunia) dan anak perusahaan ("Grup");
2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Grup.

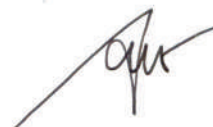
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi,



---

**Garibaldi Thohir**  
Direktur Utama



---

**Christian Ariano Rachmat**  
Direktur

JAKARTA  
16 Juni 2008

Halaman ini sengaja dikosongkan



A00618/DC2/DWD/II/2008

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN  
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM  
PT ADARO ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**Kantor Akuntan Publik  
Haryanto Sahari & Rekan**  
PricewaterhouseCoopers  
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6  
Jakarta 12940 - INDONESIA  
P.O. Box 2473 JKP 10001  
Telephone +62 21 5212901  
Facsimile +62 21 52905555/52905050  
www.pwc.com

Kami telah mengaudit neraca konsolidasian PT Adaro Energy Tbk (dahulu PT Padang Karunia) ("Perusahaan") dan anak perusahaannya (bersama-sama disebut "Grup") tanggal 31 Januari 2008 dan 31 Desember 2007, serta laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk periode satu bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Adaro Energy Tbk dan anak perusahaannya tanggal 31 Januari 2008 dan 31 Desember 2007, dan hasil usaha, serta arus kas konsolidasian untuk periode satu bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Kami juga telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian gabungan PT Adaro Energy Tbk dan anak perusahaannya tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, setelah penyajian kembali menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests*) atas PT Saptaindra Sejati, PT Alam Tri Abadi, dan PT Makmur Sejahtera Wisesa, seolah-olah transaksi yang diungkapkan dalam Catatan 4 atas laporan keuangan konsolidasian sudah terjadi sejak permulaan periode yang disajikan tersebut, berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 38 (Revisi 2004) "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Kami tidak mengaudit laporan keuangan konsolidasian Grup yang menyajikan total aktiva sebesar Rp 655.428 juta dan Rp 615.009 juta berturut-turut pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, dan total pendapatan sebesar Rp 66.789 juta dan Rp 50.610 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, sebelum adanya penyajian kembali seperti tersebut di atas, yang merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian tersebut diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya telah diterbitkan kembali tertanggal 11 Juni 2007 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dimana paragraf pendahuluan dalam laporannya menjelaskan pengacuan ke laporan auditor lain dalam pernyataan pendapatnya dan ada sebagian anak perusahaan yang tidak diaudit serta paragraf penjelasan mengenai kemampuan anak perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Pendapat kami, sejauh yang berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, semata-mata hanya didasarkan atas laporan auditor independen lain tersebut. Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian telah disajikan kembali secara benar atas dasar seperti yang diungkapkan dalam Catatan 4 atas laporan keuangan konsolidasian.

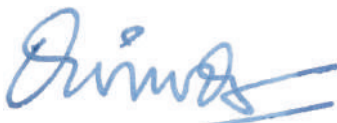
*Kantor Akuntan Publik  
Haryanto Sahari & Rekan*

Seperti yang telah diungkapkan dalam Catatan 37b atas laporan keuangan konsolidasian, tanggal 31 Januari 2008, PT Adaro Indonesia ("Adaro"), suatu anak perusahaan yang 61% sahamnya dimiliki oleh Perusahaan secara tidak langsung, mempunyai saldo piutang yang berhubungan dengan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Masukan sebesar AS\$17,1 juta atau setara dengan Rp 159.207 juta dan telah mengkompensasikan PPN Masukan tersebut sebesar AS\$174,8 juta atau setara dengan Rp 1.615.750 juta terhadap pembayaran royalti kepada Pemerintah. Dewan Direksi Grup yakin bahwa perlakuan ini sesuai dengan ketentuan yang berlaku di dalam Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara Adaro. Namun demikian, perlakuan ini belum dikonfirmasi oleh Pemerintah. Sebagai akibat dari kondisi politik, ekonomi, hukum, dan sosial di Indonesia pada saat ini, terdapat risiko Pemerintah mungkin menolak atau mempertanyakan hak Adaro melakukan hal tersebut. Laporan keuangan konsolidasian tidak termasuk penyesuaian yang mungkin terjadi atas keputusan yang merugikan dari Pemerintah sehubungan dengan masalah ini.

Sebelum laporan ini diterbitkan, kami telah menerbitkan laporan auditor independen No. A00478/DC2/DWD/II/2008 tanggal 5 Mei 2008 untuk laporan keuangan konsolidasian PT Adaro Energy Tbk dan anak perusahaannya untuk periode satu bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan. Untuk tujuan Penawaran Saham Publik Perdana, Perusahaan telah menerbitkan kembali laporan keuangan konsolidasian untuk periode satu bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007, untuk memenuhi persyaratan pengungkapan yang diwajibkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. Tidak terdapat perbedaan material antara laporan keuangan konsolidasian terdahulu dengan laporan keuangan konsolidasian yang diterbitkan kembali untuk periode satu bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 kecuali yang dijelaskan dalam Catatan 50b atas laporan keuangan konsolidasian mengenai penerbitan kembali laporan keuangan konsolidasian.

JAKARTA

5 Mei 2008, kecuali untuk Catatan 50b yang bertanggal 16 Juni 2008



**Dwi Wahyu Daryoto, Ak, CPA.**  
Surat Izin Akuntan Publik No. 04.1.0940

**NERACA KONSOLIDASIAN**

**31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal dan data saham)

	Catatan	31 Januari	31 Desember		
		2008	2007	2006*	2005*
<b>AKTIVA LANCAR</b>					
Kas dan setara kas	5	893.103	831.840	758.453	1.191.019
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	6	54.967	64.595	754.168	778.087
Efek yang tersedia untuk dijual	7	1.747.863	1.734.330	-	491.500
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp nihil (31 Desember 2007, 2006, dan 2005: Rp nihil)	8				
Pihak ketiga		1.391.059	1.153.572	1.120.959	848.510
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		257.345	396.571	184.450	249.864
Piutang lain-lain					
Pihak ketiga		63.445	60.727	57.580	82.492
Uang muka dan biaya dibayar dimuka		123.715	83.638	67.417	40.384
Persediaan, setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sejumlah Rp nihil (31 Desember 2007, 2006, dan 2005: Rp nihil)	9	276.550	238.148	204.353	144.537
Pajak dibayar dimuka	37a	167.042	153.997	135.131	77.249
Pajak yang bisa dipulihkan kembali	37b	159.207	210.171	188.323	162.495
Uang muka kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	39c	-	-	115.506	316.569
Biaya keuangan yang ditangguhkan, setelah dikurangi akumulasi amortisasi sejumlah Rp 943.343 (31 Desember 2007: Rp 954.155, 2006: Rp 695.297, dan 2005: Rp 275.017)	11	22.578	16.269	57.313	156.341
Biaya yang ditangguhkan, bersih		44.366	49.776	-	-
Aktiva lancar lain-lain		7.891	4.038	13.088	3.841
Jumlah aktiva lancar		<u>5.209.131</u>	<u>4.997.672</u>	<u>3.656.741</u>	<u>4.542.888</u>

\* Disajikan kembali (lihat Catatan 4)

**NERACA KONSOLIDASIAN**

**31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal dan data saham)

	Catatan	31 Januari	31 Desember		
		2008	2007	2006*	2005*
<b>AKTIVA TIDAK LANCAR</b>					
Piutang lain-lain					
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	39b	26.146	26.128	16.468	2.701
Aktiva tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sejumlah Rp 1.015.617 (31 Desember 2007: Rp 1.002.660, 2006: Rp 713.615, dan 2005: Rp 549.140)	12	3.518.727	3.558.698	2.327.320	1.856.686
Investasi pada perusahaan asosiasi	13	4.755	4.868	667.674	76.322
Properti pertambangan, setelah dikurangi akumulasi amortisasi sejumlah Rp 46.637 (31 Desember 2007: Rp 46.593, 2006: Rp 36.721, dan 2005: Rp 31.411)	14	116.076	118.362	121.247	140.742
Goodwill, setelah dikurangi akumulasi amortisasi sejumlah Rp 63.936 (31 Desember 2007: Rp 36.684, 2006: Rp 4.788, dan 2005: Rp 730)	15	5.153.242	1.225.532	15.508	19.383
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan, setelah dikurangi akumulasi amortisasi sejumlah Rp 255.572 (31 Desember 2007: Rp 258.857, 2006: Rp 251.069, dan 2005: Rp 269.070)	10	85.415	86.828	193.391	196.122
Uang muka kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa - bagian jangka panjang	39c	-	-	-	125.879
Pinjaman kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	39d	2.044.337	4.498.016	6.161.683	6.476.686
Biaya keuangan yang ditangguhkan, setelah dikurangi akumulasi amortisasi sejumlah Rp 943.343 (31 Desember 2007: Rp 954.155, 2006: Rp 695.297, dan 2005: Rp 275.017) - bagian jangka panjang	11	79.919	59.728	127.543	353.014
Biaya yang ditangguhkan, bersih - bagian jangka panjang		12.165	12.590	11.918	27.416
Aktiva pajak tangguhan	37e	31.988	36.823	33.699	30.285
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya - bagian jangka panjang	6	11.104	11.236	10.092	5.120
Aktiva tidak lancar lain-lain		<u>5.105</u>	<u>52.202</u>	<u>109</u>	<u>-</u>
Jumlah aktiva tidak lancar		<u>11.088.979</u>	<u>9.691.011</u>	<u>9.686.652</u>	<u>9.310.356</u>
<b>JUMLAH AKTIVA</b>		<u>16.298.110</u>	<u>14.688.683</u>	<u>13.343.393</u>	<u>13.853.244</u>

\* Disajikan kembali (lihat Catatan 4)

**NERACA KONSOLIDASIAN**

**31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal dan data saham)

		<b>31 Januari</b>	<b>31 Desember</b>		
	<b>Catatan</b>	<b>2008</b>	<b>2007</b>	<b>2006*</b>	<b>2005*</b>
<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>					
Pinjaman jangka pendek					
Hutang bank	19	445.968	447.045	269.698	152.512
Pinjaman lain-lain	20				
- Pihak ketiga		51.648	191.677	75.317	18.212
Hutang usaha	16				
Pihak ketiga		1.566.967	1.505.851	1.308.660	1.270.087
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		198.346	182.322	80.929	3.881
Hutang pajak	37c	98.828	138.819	86.209	236.039
Beban yang masih harus dibayar	17	377.358	306.127	85.652	285.482
Obligasi konversi	26	92.910	-	-	-
Surat promes	18	-	-	-	98.300
Kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:					
Hutang sewa guna usaha	22	121.361	125.728	87.743	54.277
Hutang bank	23	863.349	747.892	589.259	677.332
Pinjaman lain-lain					
- Pihak ketiga	24	6.504	6.594	366.262	193.044
Hutang lancar lain-lain		765	1.237	5.896	4.430
Hutang royalti	21	<u>424.332</u>	<u>583.452</u>	<u>614.554</u>	<u>550.720</u>
Jumlah kewajiban lancar		<u>4.248.336</u>	<u>4.236.744</u>	<u>3.570.179</u>	<u>3.544.316</u>
<b>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</b>					
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	39f	9.503	8.765	17	544
Kewajiban jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:					
Hutang sewa guna usaha	22	230.034	243.036	151.025	62.114
Hutang bank	23	7.187.741	5.535.428	4.365.722	1.844.088
Notes	25	-	-	3.579.733	3.893.370
Pinjaman lain-lain					
- Pihak ketiga	24	23.423	23.753	26.998	274.141
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	39h	12.602	10.945	28.675	2.969.878
Pinjaman subordinasi	27	92.910	94.190	90.200	-
Kewajiban pajak tangguhan	37f	489.529	496.681	521.593	479.361
Penyisihan imbalan karyawan		48.006	50.195	33.921	29.580
Biaya pengupasan tanah yang masih harus dibayar	28	<u>422.392</u>	<u>421.522</u>	<u>4.273</u>	<u>11.661</u>
Jumlah kewajiban tidak lancar		<u>8.516.140</u>	<u>6.884.515</u>	<u>8.802.157</u>	<u>9.564.737</u>
<b>HAK MINORITAS</b>	29a	<u>1.093.599</u>	<u>1.075.906</u>	<u>584.036</u>	<u>438.354</u>

\* Disajikan kembali (lihat Catatan 4)

**NERACA KONSOLIDASIAN**

**31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal dan data saham)

	<b>Catatan</b>	<b>31 Januari 2008</b>	<b>2007</b>	<b>31 Desember</b>	
				<b>2006*</b>	<b>2005*</b>
<b>EKUITAS</b>					
Modal saham - modal dasar					
80.000.000.000 lembar (31 Desember 2007: 80.000.000.000 lembar, 2006 dan 2005: 300.000 lembar), ditempatkan dan disetor penuh 20.846.631.000 lembar (31 Desember 2007: 20.624.780.000 lembar, 2006 dan 2005: 143.628 lembar), dengan nilai nominal per saham Rp 100 (31 Desember 2007: Rp 100, 2006, dan 2005: Rp 1.000.000)	30	2.084.663	2.062.478	143.628	143.628
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		(22.365)	21.172	(22.596)	10.898
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	31	359.332	382.513	310.314	246.770
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	32	-	1.115	-	-
Laba ditahan/(akumulasi kerugian)		<u>18.405</u>	<u>24.240</u>	<u>(44.325)</u>	<u>(95.459)</u>
Jumlah ekuitas		<u>2.440.035</u>	<u>2.491.518</u>	<u>387.021</u>	<u>305.837</u>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<u>16.298.110</u>	<u>14.688.683</u>	<u>13.343.393</u>	<u>13.853.244</u>

\* Disajikan kembali (lihat Catatan 4)

**LAPORAN LABA-RUGI KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE SATU BULAN YANG BERAKHIR 31 JANUARI 2008 DAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih lembar saham dasar dan dilusian)

		31 Januari	31 Desember		
	Catatan	2008	2007	2006*	2005*
<b>Pendapatan usaha</b>	34	1.115.080	11.592.640	9.748.068	7.174.651
<b>Beban pokok pendapatan</b>	35	(891.675)	(9.121.200)	(7.787.558)	(5.836.588)
<b>Laba kotor</b>		223.405	2.471.440	1.960.510	1.338.063
<b>Beban operasi</b>					
Penjualan dan pemasaran	36a	(10.366)	(173.173)	(130.217)	(111.593)
Umum dan administrasi	36b	(8.468)	(77.775)	(89.079)	(51.969)
Jumlah beban operasi		(18.834)	(250.948)	(219.296)	(163.562)
<b>Laba usaha</b>		204.571	2.220.492	1.741.214	1.174.501
<b>Pendapatan/(beban) lain-lain</b>					
Beban bunga dan keuangan	38a	(57.718)	(1.725.928)	(1.620.887)	(703.287)
Pendapatan bunga	38b	17.938	610.722	512.282	150.935
Keuntungan/(kerugian) atas pelepasan aktiva tetap	12	286	(1.489)	78.598	(9.280)
Keuntungan/(kerugian) selisih kurs, bersih		69.876	(167.799)	181.090	(27.615)
Bagian laba bersih dari perusahaan asosiasi sebelum dilusi	13	-	-	-	26.527
Bagian rugi bersih dari perusahaan asosiasi	13	(49)	(20.541)	-	-
Kerugian penjualan efek yang tersedia untuk dijual		-	-	(47.599)	-
Pendapatan/(beban) lain-lain, bersih		1.830	31.568	6.581	(10.086)
		32.163	(1.273.467)	(889.935)	(572.806)
<b>Laba sebelum pajak penghasilan</b>		236.734	947.025	851.279	601.695
Beban pajak penghasilan	37d	(101.342)	(567.529)	(527.972)	(353.378)
<b>Laba dari aktivitas normal</b>		135.392	379.496	323.307	248.317
Pos luar biasa	44	(35.618)	-	-	-
<b>Laba sebelum (laba)/rugi sebelum akuisisi</b>		99.774	379.496	323.307	248.317
(Laba)/rugi sebelum akuisisi		-	(38.048)	(17)	3.546
<b>Laba sebelum hak minoritas</b>		99.774	341.448	323.290	251.863
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan	29b	(41.665)	(208.595)	(182.157)	(185.971)
<b>Laba bersih</b>		58.109	132.853	141.133	65.892
<b>Laba bersih per saham dasar dan dilusian</b>	40	3	92	98	136

\* Disajikan kembali (lihat Catatan 4)

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE SATU BULAN YANG BERAKHIR 31 JANUARI 2008 DAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<b>Modal saham</b>	<b>Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan</b>	<b>Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali</b>	<b>Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi</b>	<b>Laba ditahan/ (akumulasi kerugian)</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Saldo 1 Januari 2005</b>	1.250	-	(9.086)	-	(2.106)	(9.942)
Penyesuaian terkait dengan penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 38 (Revisi 2004) di 2005 untuk akuisisi PT Saptaindra Sejati ("SIS"), PT Alam Tri Abadi ("ATA"), dan PT Makmur Sejahtera Wisesa ("MSW")	-	-	69.042	-	-	69.042
<b>Saldo 1 Januari 2005-disajikan kembali</b>	<u>1.250</u>	<u>-</u>	<u>59.956</u>	<u>-</u>	<u>(2.106)</u>	<u>59.100</u>
Penambahan modal	142.378	-	-	-	-	142.378
Laba bersih tahun berjalan-disajikan kembali	-	-	-	-	65.892	65.892
Penyesuaian terkait dengan akuisisi PT Bahtera Alam Tamiang ("BAT")	-	-	(379)	-	-	(379)
Perubahan ekuitas ATA terkait dengan selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	10.898	-	59.556	-	70.454
Perubahan ekuitas entitas sepengendali selain laba/(rugi) bersih	-	-	312.421	-	-	312.421
Perubahan saldo laba ATA terkait dengan dilusi anak perusahaan dan pelepasan investasi di SIS dan MSW	-	-	-	(59.556)	(59.831)	(119.387)
Pembayaran investasi untuk akuisisi entitas sepengendali	-	-	(224.642)	-	-	(224.642)
Bagian Perusahaan atas laba/(rugi) bersih entitas sepengendali sebelum transaksi restrukturisasi	-	-	99.414	-	(99.414)	-
<b>Saldo 31 Desember 2005-disajikan kembali</b>	<u>143.628</u>	<u>10.898</u>	<u>246.770</u>	<u>-</u>	<u>(95.459)</u>	<u>305.837</u>
Laba bersih tahun berjalan-disajikan kembali	-	-	-	-	141.133	141.133
Perubahan ekuitas ATA terkait dengan selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	(33.494)	-	-	-	(33.494)
Perubahan ekuitas entitas sepengendali selain laba/(rugi) bersih	-	-	(25.807)	-	-	(25.807)
Pembayaran investasi untuk akuisisi entitas sepengendali	-	-	(648)	-	-	(648)
Bagian Perusahaan atas laba/(rugi) bersih entitas sepengendali sebelum transaksi restrukturisasi	-	-	89.999	-	(89.999)	-
<b>Saldo 31 Desember 2006-disajikan kembali</b>	<u>143.628</u>	<u>(22.596)</u>	<u>310.314</u>	<u>-</u>	<u>(44.325)</u>	<u>387.021</u>



**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE SATU BULAN YANG BERAKHIR 31 JANUARI 2008 DAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>Modal saham</u>	<u>Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan</u>	<u>Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali</u>	<u>Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi</u>	<u>Laba ditahan/ (akumulasi kerugian)</u>	<u>Jumlah</u>
<b>Saldo 31 Desember 2006-disajikan kembali</b>	<u>143.628</u>	<u>(22.596)</u>	<u>310.314</u>	<u>-</u>	<u>(44.325)</u>	<u>387.021</u>
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	132.853	132.853
Perubahan ekuitas ATA terkait dengan selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dan perubahan ekuitas anak perusahaan ATA	-	43.768	-	2.725	-	46.493
Perubahan ekuitas SIS terkait dengan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dari pelepasan ABA dan keuntungan yang belum direalisasi dari efek yang tersedia untuk dijual	-	-	-	(1.610)	-	(1.610)
Penambahan modal	1.918.850	-	-	-	-	1.918.850
Penyesuaian saldo laba terkait dengan pengakuan laba dari investasi di PT Indonesia Bulk Terminal ("IBT")	-	-	-	-	12.042	12.042
Pelepasan anak perusahaan kepada entitas sepengendali	-	-	107.467	-	-	107.467
Perubahan ekuitas entitas sepengendali selain laba/(rugi) bersih	-	-	97.652	-	-	97.652
Pembayaran investasi untuk akuisisi entitas sepengendali	-	-	(209.250)	-	-	(209.250)
Bagian Perusahaan atas laba/(rugi) bersih entitas sepengendali sebelum transaksi restrukturisasi	-	-	76.330	-	(76.330)	-
<b>Saldo 31 Desember 2007</b>	<u>2.062.478</u>	<u>21.172</u>	<u>382.513</u>	<u>1.115</u>	<u>24.240</u>	<u>2.491.518</u>
Penambahan modal	22.185	-	-	-	-	22.185
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	58.109	58.109
Perubahan ekuitas SIS terkait keuntungan yang belum direalisasi dari efek yang tersedia untuk dijual	-	-	-	1.189	-	1.189
Perubahan ekuitas ATA terkait dengan selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dan perubahan ekuitas anak perusahaan ATA	-	(43.537)	-	(2.304)	(64.055)	(109.896)
Perubahan ekuitas entitas sepengendali selain laba/(rugi) bersih	-	-	(23.070)	-	-	(23.070)
Bagian Perusahaan atas rugi bersih entitas sepengendali sebelum transaksi restrukturisasi	-	-	(111)	-	111	-
<b>Saldo 31 Januari 2008</b>	<u>2.084.663</u>	<u>(22.365)</u>	<u>359.332</u>	<u>-</u>	<u>18.405</u>	<u>2.440.035</u>

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE SATU BULAN YANG BERAKHIR 31 JANUARI 2008 DAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<b>31 Januari 2008</b>	<b>31 Desember</b>		
		<b>2007</b>	<b>2006*</b>	<b>2005*</b>
<b>Arus kas dari aktivitas operasi</b>				
Penerimaan dari pelanggan	1.062.833	11.523.125	9.463.111	6.925.570
Pembayaran kepada pemasok	(840.768)	(6.766.613)	(6.938.471)	(6.241.263)
Pembayaran kepada karyawan	(30.336)	(305.958)	(193.511)	(142.537)
Pendapatan bunga	3.617	684.316	480.460	39.864
Pembayaran royalti	(133.967)	(564.864)	(439.328)	(293.665)
Pembayaran pajak penghasilan	(56.435)	(671.208)	(625.638)	(233.901)
Pembayaran beban bunga dan keuangan	(68.169)	(908.094)	(1.282.530)	(255.072)
<b>Arus kas bersih yang (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas operasi</b>	<b>(63.225)</b>	<b>2.990.704</b>	<b>464.093</b>	<b>(201.004)</b>
<b>Arus kas dari aktivitas investasi</b>				
Pembelian aktiva tetap	(13.920)	(650.770)	(662.613)	(787.402)
Hasil penjualan aktiva tetap	1.277	12.743	173.649	52.618
Penambahan untuk efek yang tersedia untuk dijual	-	(1.728.106)	(147.450)	(491.500)
Hasil penjualan efek yang tersedia untuk dijual	-	-	591.352	-
Pembayaran beban yang ditangguhkan	(23)	(68.345)	(10.556)	(91.805)
Penambahan untuk investasi pada perusahaan asosiasi	-	(82)	(591.352)	-
Pinjaman kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	(3.187.880)	(2.860.150)	(6.374.814)
Pelunasan pinjaman kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	44.618	4.762.757	1.376.678	524
Pembelian saham tambahan anak perusahaan	(864)	-	-	(1.378)
Arus kas masuk/(keluar) bersih dari akuisisi anak perusahaan	169.571	(749.005)	(523)	(244.150)
Arus kas masuk bersih dari pelepasan anak perusahaan	-	163.769	1.149	238
<b>Arus kas bersih yang diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas investasi</b>	<b>200.659</b>	<b>(1.444.919)</b>	<b>(2.129.816)</b>	<b>(7.937.669)</b>
<b>Arus kas dari aktivitas pendanaan</b>				
Penerimaan pinjaman dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	3.040	27.000	1.584.836	4.638.740
Pembayaran pinjaman untuk pihak yang mempunyai hubungan istimewa	(68)	(60.219)	(2.847.652)	(1.784.910)
Penerimaan pinjaman dari pihak ketiga	-	301.068	134.981	543.932
Pembayaran pinjaman untuk pihak ketiga	(44.514)	(499.182)	(36.454)	(255.281)
Penerimaan hutang bank	19.030	6.299.800	5.240.944	2.724.251
Pembayaran hutang bank	(19.038)	(5.056.064)	(2.461.884)	(412.442)
Pembayaran beban keuangan	(6.533)	(108.304)	(152.840)	(762.059)
Pembayaran dividen	-	-	-	(74.780)
Penerimaan dari penerbitan Notes	-	-	-	3.845.750
Pelunasan Notes	-	(3.654.400)	-	-
Pembayaran hutang sewa guna usaha	(17.369)	(122.365)	(108.036)	(56.470)
Penerimaan dari penerbitan saham baru	-	1.920.050	792	407.931
Pembayaran beban keuangan atas pelunasan Notes lebih awal	-	(548.211)	-	-
Pembayaran surat promes	-	-	(98.300)	-
Pembayaran jaminan deposit	-	(174)	-	-
<b>Arus kas bersih yang (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas pendanaan</b>	<b>(65.452)</b>	<b>(1.501.001)</b>	<b>1.256.387</b>	<b>8.814.662</b>
<b>Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas</b>	<b>71.982</b>	<b>44.784</b>	<b>(409.336)</b>	<b>675.989</b>

\* Disajikan kembali (lihat Catatan 4)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE SATU BULAN YANG BERAKHIR 31 JANUARI 2008 DAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Januari	31 Desember		
	2008	2007	2006*	2005*
<b>Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas</b>	<u>71.982</u>	<u>44.784</u>	<u>(409.336)</u>	<u>675.989</u>
<b>Kas dan setara kas pada awal tahun</b>	831.840	758.453	1.191.019	3.943
<b>Penyesuaian terkait dengan penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 38 (Revisi 2004) di 2005 untuk akuisisi SIS, ATA, dan MSW</b>	-	-	-	426.406
<b>Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan</b>	<u>(10.719)</u>	<u>28.603</u>	<u>(23.230)</u>	<u>84.681</u>
<b>Kas dan setara kas pada akhir tahun (lihat Catatan 5)</b>	<u><u>893.103</u></u>	<u><u>831.840</u></u>	<u><u>758.453</u></u>	<u><u>1.191.019</u></u>
<b>Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:</b>				
Perolehan aktiva sewa guna usaha melalui hutang sewa guna usaha	-	263.542	234.584	184.904
Hasil penjualan anak perusahaan dalam bentuk piutang pihak ketiga	-	-	-	45.733
Akuisisi anak perusahaan melalui penerbitan surat promes	-	-	-	97.660
Akuisisi anak perusahaan melalui penerbitan saham baru	22.185	-	-	-

\* Disajikan kembali (lihat Catatan 4)

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**1. UMUM**

**a. Pendirian Perusahaan**

PT Padang Karunia ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Sukawaty Sumadi, S.H., Notaris di Jakarta, No. 25 tertanggal 28 Juli 2004. Akta pendirian Perusahaan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 59 tertanggal 25 Juli 2006, Tambahan Berita Negara No. 8036 dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-21493 HT.01.01.TH.2004 tertanggal 26 Agustus 2004. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dan perubahan terakhir dilakukan berdasarkan Akta Notaris Humbert Lie, S.H., S.E., MKn., Notaris di Tangerang, No. 68 tertanggal 31 Januari 2008, mengenai penerbitan saham baru sebanyak 221.851.000 lembar saham dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp 100 (nilai penuh) yang didaftarkan atas nama PT Saratoga Sentra Business ("SSB") dan PT Persada Capital Investama ("PCI") dengan jumlah nominal masing-masing sebesar Rp 11.092,55. Pelaporan terhadap perubahan Anggaran Dasar tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Penerimaan Laporan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.10-2652 tertanggal 31 Januari 2008.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan pada tanggal 17 April 2008 yang telah dinyatakan dalam Akta Notaris Robert Purba, S.H., Notaris di Jakarta, No. 62 tertanggal 18 April 2008, pemegang saham Perusahaan telah memberikan persetujuan untuk melakukan perubahan nama Perusahaan yang semula bernama PT Padang Karunia menjadi PT Adaro Energy, untuk melakukan perubahan status Perusahaan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka, untuk melakukan pengeluaran saham dalam simpanan Perusahaan sebanyak-banyaknya 11.726.230.000 lembar saham melalui Penawaran Umum Saham Perdana kepada masyarakat, dan mengubah susunan Direksi dan Komisaris Perusahaan menjadi sebagai berikut:

Komisaris Utama	:	Edwin Soeryadjaya
Wakil Komisaris Utama	:	Theodore Permadi Rachmat
Komisaris	:	Ir. Subianto
Komisaris independen	:	Djoko Suyanto
	:	Palgunadi Tatit Setyawan
Direktur Utama	:	Garibaldi Thohir
Wakil Direktur Utama	:	Christian Ariano Rachmat
Direktur	:	Sandiaga Salahuddin Uno
	:	Andre Johannes Mamuaya
	:	David Tendian
	:	Chia Ah Hoo
	:	Alastair Bruce Grant

Perubahan atas Anggaran Dasar Perusahaan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-20330.AH.01.02.Tahun 2008 tertanggal 23 April 2008 dan No. AHU-21258.AH.01.02.Tahun 2008 tertanggal 25 April 2008.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan adalah perdagangan, jasa, industri, pengangkutan, perbengkelan, pertambangan, dan pembangunan. Anak-anak perusahaan yang dimilikinya bergerak dalam pertambangan dan perdagangan batubara, jasa kontraktor penambangan, infrastruktur, dan logistik batubara.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005. Perusahaan berdomisili di Jakarta dan berlokasi di Gedung Menara Karya, Lantai 23, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta Selatan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**1. UMUM (lanjutan)**

**a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Januari 2008, 31 Desember 2007, 2006, dan 2005, susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

**31 Januari 2008 dan 31 Desember 2007**

Komisaris Utama : Edwin Soeryadjaya  
Komisaris : Theodore Permadi Rachmat  
Ir. Subianto

Direktur Utama : Garibaldi Thohir  
Direktur : Sandiaga Salahuddin Uno  
Christian Ariano Rachmat  
Andre Johannes Mamuaya

**31 Desember 2006**

Komisaris Utama : Muhammad Thohir  
Komisaris : Theodore Permadi Rachmat  
Soeprapto

Direktur Utama : Garibaldi Thohir  
Direktur : Christian Ariano Rachmat  
Aloysius Barin Alowie  
Iwan D. Budi Yuwono

**31 Desember 2005**

Komisaris Utama : Muhammad Thohir  
Komisaris : Soeprapto

Direktur Utama : Garibaldi Thohir  
Direktur : Christian Ariano Rachmat  
Aloysius Barin Alowie  
Iwan D. Budi Yuwono

Dewan Direksi dan Komisaris Perusahaan dan anak perusahaan (secara bersama-sama disebut sebagai "Grup") menerima remunerasi sebesar Rp 1.186 untuk periode satu bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008 (untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007: Rp 14.500, 2006: Rp 15.026, dan 2005: Rp 10.965).

Jumlah karyawan tetap Grup pada tanggal 31 Januari 2008 adalah 3.386 (31 Desember 2007: 3.269 karyawan, 2006: 2.311 karyawan, dan 2005: 1.407 karyawan) (tidak diaudit).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**1. UMUM (lanjutan)**

**b. Anak Perusahaan**

Perusahaan memiliki kepemilikan langsung dan tidak langsung pada anak perusahaan berikut ini:

Anak perusahaan	Kegiatan usaha	Kedudukan	Mulai beroperasi komersial	Tahun akuisisi	Persentase kepemilikan (%)				Jumlah aktiva (dalam miliaran Rupiah, sebelum eliminasi)			
					Januari		Desember		Januari		Desember	
					2008	2007	2006	2005	2008	2007	2006	2005
<b>Langsung</b>												
PT Padang Anugerah ("PA")	Pertambangan	Jakarta	-	2004	-	-	90%	90%	-	-	1	1
PT Padang Sejahtera ("PS")	Pertambangan	Jakarta	-	2004	-	-	67%	90%	-	-	1	1
PT Padang Berkat ("PB")	Pertambangan	Jakarta	-	2004	-	-	90%	90%	-	-	1	1
PT Padang Mulia ("PM")	Pertambangan	Jakarta	-	2004	-	-	90%	90%	-	-	9	8
PT Padang Santosa ("PSA")	Pertambangan	Jakarta	-	2005	-	-	-	90%	-	-	-	1
PT Padang Talenta ("PT")	Pertambangan	Jakarta	-	2005	-	-	-	90%	-	-	-	1
PT Anugerah Kasih ("AK")	Pertambangan	Jakarta	-	2004	-	-	99%	99%	-	-	1	1
PT Karunia Barito Sejahtera ("KBS")	Pertambangan	Jakarta	-	2004	33%	33%	99%	99%	66	66	0	0
PT Talenta Bumi ("TB") <sup>a)</sup>	Perdagangan, jasa, dan industri	Jakarta	-	2004	-	-	70%	70%	-	-	81	87
PT Bahtera Alam Tamiang ("BAT") (dahulu PT Anugerah Santosa)	Pertambangan	Jakarta	-	2004	-	-	99%	99%	-	-	209	212
PT Alam Tri Abadi ("ATA") <sup>a)</sup>	Perdagangan dan jasa	Jakarta	2007	2005	92%	50%	50%	50%	13.430	11.769	11.245	12.671
PT Saptaindra Sejati ("SIS") <sup>a)</sup>	Jasa Pertambangan	Jakarta	2002	2005	72%	72%	29%	29%	2.889	2.965	2.043	1.183
PT Makmur Sejahtera Wisesa ("MSW")	Perdagangan dan jasa pengadaan pembangkit listrik	Jakarta	-	2005	100%	45%	45%	50%	43	44	4	1
<b>Tidak Langsung</b>												
PT Alhasanie ("ALH")	Pertambangan	Sanga-sanga	2005	2004	-	-	42%	42%	-	-	60	77
PT Sumber Makmur Raya ("SMR")	Perdagangan	Sanga-sanga	-	2005	-	-	42%	42%	-	-	0	0
PT Anugerah Bumi Nusantara Abadi ("ABA")	Jasa pertambangan	Jakarta	2005	2004	33%	33%	100%	100%	61	61	84	115
PT Satya Mandiri Persada ("SMP")	Jasa	Jakarta	2006	2006	72%	72%	29%	-	53	53	40	-
PT Adaro Indonesia ("Adaro") <sup>a)</sup>	Pertambangan	Jakarta	1992	2005	61%	33%	33%	33%	10.320	10.488	11.569	12.488
PT Dianlia Setyamukti ("Dianlia")	Jasa pertambangan	Jakarta	1995	2005	92%	50%	50%	50%	131	131	138	402
Revere Group Ltd ("Revere") <sup>a)</sup>	Investasi	British Virgin Island	-	2006	92%	50%	23%	-	110	109	59	-
Decimal Investments Ltd ("Decimal") <sup>a)</sup>	Investasi	British Virgin Island	-	2006	92%	50%	23%	-	4.490	114	84	-
PT Jasapower Indonesia ("JPI") <sup>a)</sup>	Perdagangan	Jakarta	-	2007	92%	50%	-	-	1.524	1.512	-	-
Adaro Finance B.V. ("Adaro Finance")	Jasa	Belanda	2005	2005	61%	33%	33%	33%	13	13	7.673	5.910

<sup>a)</sup> dan anak perusahaan

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**b. Anak Perusahaan (lanjutan)**

Anak perusahaan	Kegiatan usaha	Kedudukan	Mulai beroperasi komersial	Tahun akuisisi	Persentase kepemilikan (%)				Jumlah aktiva (dalam miliaran Rupiah, sebelum eliminasi)			
					Desember		Desember		Desember		Desember	
					2008	2007	2006	2005	2008	2007	2006	2005
<b>Tidak Langsung (lanjutan)</b>												
Saluno Investments Pte Ltd ("SI") <sup>a)</sup>	Investasi	Singapura	-	2006	92%	50%	23%	-	110	109	59	-
Rachsing Holdings Pte Ltd ("RH") <sup>a)</sup>	Investasi	Singapura	-	2006	92%	50%	23%	-	110	109	59	-
PT Biscayne Investments ("Biscayne") <sup>a)</sup>	Investasi	Jakarta	-	2006	59%	32%	15%	-	816	815	783	-
PT Indonesia Bulk Terminal ("IBT")	Pengangkutan batubara	Jakarta	1997	2005	62%	34%	18%	4%	1.652	1.659	1.556	1.713
Rach (Mauritius) Ltd ("Rach (M)") <sup>a)</sup>	Investasi	Mauritius	-	2006	92%	50%	23%	-	4.375	-	-	-
Rachpore Investments Pte Ltd ("RI")	Investasi	Singapura	-	2006	92%	50%	23%	-	5	5	25	-
Arindo Holdings (Mauritius) Ltd ("Arindo Holdings") <sup>a)</sup>	Investasi	Mauritius	-	2006	59%	16%	7%	-	4.357	4.397	4.335	-
Vindoor Investments (Mauritius) Ltd ("Vindoor") <sup>a)</sup>	Investasi	Mauritius	-	2006	59%	16%	7%	-	2.300	2.302	516	-
Coaltrade Services International Pte Ltd ("Coaltrade")	Penjualan batubara	Singapura	2001	2006	59%	16%	7%	-	2.299	2.302	516	-
PT Nusantara Power Energy ("NPE")	Jasa pengadaan pembangkit listrik	Jakarta	-	2007	64%	35%	-	-	5	5	-	-

<sup>a)</sup> dan anak perusahaan

**c. Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara**

Aktivitas Adaro diatur berdasarkan Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara ("PKP2B") antara Adaro dan PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk ("PTBA"), dahulu Perusahaan Negara Tambang Batubara, yang ditetapkan tanggal 16 November 1982.

Berdasarkan Keputusan Presiden No. 75/1996 tertanggal 25 September 1996, dan perubahan PKP2B No. J2/Ji.DU/52/82 antara PTBA dan Adaro pada tanggal 27 Juni 1997, semua hak dan kewajiban PTBA dalam PKP2B beralih kepada Pemerintah Republik Indonesia yang diwakili oleh Menteri Pertambangan dan Energi, efektif sejak tanggal 1 Juli 1997.

Berdasarkan ketentuan PKP2B, Adaro bertindak sebagai kontraktor Pemerintah yang bertanggung jawab untuk melakukan kegiatan penambangan batubara di area yang berlokasi di Kalimantan Selatan dimana Pemerintah memiliki hak eksklusif penambangan. Mulai 1 Juli 1999, Adaro menerapkan metode royalti kas berdasarkan penjualan sesuai dengan peraturan pemerintah untuk memenuhi jumlah produksi yang menjadi bagian Pemerintah.

Adaro memulai periode operasi 30 tahunnya pada tanggal 1 Oktober 1992 dengan memproduksi batubara di *area of interest* Paringin. Adaro berhak atas 86,5% dari batubara yang diproduksi dan 13,5% sisanya merupakan bagian Pemerintah. Adaro membukukan 100% pendapatan yang diperoleh dari produksi batubara dan beban royalti kepada Pemerintah dibukukan sebagai bagian harga pokok pendapatan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**1. UMUM (lanjutan)**

**d. Perjanjian Kerjasama**

Pada tanggal 25 Agustus 1990, IBT mengadakan Perjanjian Dasar dengan PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III (dahulu Perum Pelabuhan III) untuk pembangunan, pengembangan, dan pengelolaan Pelabuhan Umum Batubara di Pulau Laut, Kalimantan Selatan. Pada tanggal 10 November 1994, IBT dan PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III melakukan perubahan atas Perjanjian Dasar menjadi Perjanjian Kerjasama. Berdasarkan Perjanjian Kerjasama, IBT memulai periode operasi 30 tahunnya pada tanggal 21 Agustus 1997.

Sesuai ketentuan dalam Perjanjian Kerjasama, IBT mempunyai kewajiban untuk membayar royalti kepada PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III sebesar persentase tertentu dari nilai pendapatan jasa pengelolaan terminal batubara. Pada tanggal 31 Januari 2008, tarif yang dikenakan kepada IBT adalah 4% (31 Desember 2007: 4%, 2006: 2,5%, dan 2005: 2,5%).

**e. Cadangan batubara**

Berdasarkan laporan dari Terence Willstead & Associates tertanggal 29 Februari 2008, jumlah cadangan batubara yang dimiliki oleh Adaro pada tanggal 31 Desember 2007, adalah sebagai berikut (dalam jutaan ton - tidak diaudit):

Deposit	Cadangan terbukti	Cadangan terduga	Jumlah
Tutupan	622	37	659
Wara 1	254	74	328
Total	876	111	987

**f. Area eksploitasi/pengembangan**

Nama Lokasi	Tanggal Perolehan Izin Eksplorasi	Tanggal Jatuh Tempo	Jumlah Biaya Eksplorasi	Jumlah Cadangan Terbukti (ton)	Jumlah Produksi (Ton)		
					Tahun Berjalan*	Akumulasi Total Produksi**	Sisa Cadangan (Ton)
Paringin	PKP2B - 6 NOVEMBER 1982	1 OKTOBER 2022	24.202.386		2.748.514	251.046.373	873.251.486
Wara			7.703.097	254.000.000			
Tutupan			4.795.349	622.000.000			
<b>Total</b>			<b>36.700.832</b>	<b>876.000.000</b>			

\* Periode 1 Januari - 31 Januari 2008

\*\* Terhitung sejak tahun 1991 - 2007

Adaro tidak memiliki area yang sedang dilakukan aktivitas eksplorasi.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan diselesaikan oleh Dewan Direksi pada tanggal 5 Mei 2008.

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Laporan keuangan konsolidasian ini juga disusun berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM & LK) No. VIII.G.7 mengenai Pedoman Penyajian Laporan Keuangan dan Surat Edaran BAPEPAM & LK No. SE-02/BL/2008 tanggal 31 Januari 2008 mengenai Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Pertambangan Umum.



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali yang terkait dengan instrumen keuangan, seperti efek yang tersedia untuk dijual.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung. Arus kas dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, kas pada bank, dan investasi jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang, setelah dikurangi cerukan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, kecuali dinyatakan secara khusus, disajikan dalam jutaan Rupiah.

Laporan keuangan konsolidasian ini tidak dapat diperbandingkan antara satu periode dengan periode lainnya karena hasil operasi konsolidasian untuk periode 2007, 2006, dan 2005 mencakup hasil operasi konsolidasian periode 1 Januari - 31 Desember 2007, 2006, dan 2005, sedangkan hasil operasi konsolidasian periode 2008 hanya mencakup hasil operasi konsolidasian periode 1 Januari - 31 Januari 2008.

**b. Prinsip-prinsip konsolidasi**

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaan dimana Perusahaan mempunyai kepemilikan saham dengan hak suara lebih dari 50%, baik langsung atau tidak langsung, atau apabila Perusahaan memiliki 50% atau kurang saham dengan hak suara, Perusahaan memiliki kemampuan untuk mengendalikan anak perusahaan. Anak perusahaan dikonsolidasi sejak tanggal dimana pengendalian telah beralih secara efektif kepada Perusahaan dan tidak lagi dikonsolidasi sejak tanggal pelepasan.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antara perusahaan-perusahaan yang dikonsolidasi dalam Grup telah dieliminasi dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh anak perusahaan, kecuali bila dinyatakan lain.

Laporan keuangan dari suatu kegiatan usaha luar negeri yang merupakan bagian integral dari Perusahaan harus dijabarkan seolah-olah transaksi kegiatan usaha luar negeri tersebut merupakan transaksi Perusahaan sendiri.

Untuk anak perusahaan dalam negeri dan luar negeri, yang bukan merupakan bagian integral dari operasi Perusahaan dan mata uang fungsionalnya bukan Rupiah, aktiva dan kewajiban dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs penutup yang berlaku pada tanggal neraca. Ekuitas dijabarkan dengan menggunakan kurs historis. Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata selama periode atau tahun yang bersangkutan.

Selisih yang timbul dari penjabaran laporan keuangan anak perusahaan tersebut disajikan dalam akun "selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan" di bagian ekuitas dalam neraca konsolidasian.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)**

Kurs konversi ke Rupiah (dalam Rupiah penuh) untuk satu Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS") yang digunakan dalam proses konsolidasi anak perusahaan dalam negeri dan luar negeri yang bukan merupakan bagian integral dari operasi Perusahaan untuk periode 31 Januari 2008 dan 31 Desember 2007, 2006, dan 2005 adalah sebagai berikut:

	Kurs tanggal neraca				Kurs rata-rata			
	Januari	Desember		Januari	Desember			
	2008	2007	2006	2005	2008	2007	2006	2005
1 Dolar AS/Rupiah	9.291	9.419	9.020	9.830	9.406	9.136	9.167	9.711

Bagian pemegang saham minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan disajikan sebagai "hak minoritas" dalam neraca konsolidasian.

Hak minoritas dalam suatu anak perusahaan dengan defisit ekuitas tidak akan diakui, kecuali pemegang saham minoritas tersebut memiliki kewajiban kontraktual untuk membiayai defisit tersebut.

Bagian pemegang saham minoritas atas laba/(rugi) bersih sebelum akuisisi dicatat sebagai (laba)/rugi sebelum akuisisi dalam laporan laba-rugi konsolidasian.

*Goodwill* merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi dan nilai wajar bagian Grup atas aktiva bersih anak perusahaan yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. *Goodwill* diamortisasi selama 5 - 20 tahun dengan menggunakan metode garis lurus. Manajemen menentukan estimasi masa manfaat *goodwill* berdasarkan evaluasi pada saat akuisisi, dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang terdapat dalam perusahaan yang diakuisisi.

Properti pertambangan merupakan penyesuaian nilai wajar properti pertambangan yang diperoleh pada tanggal akuisisi Adaro dan dinyatakan sebesar harga perolehan. Properti pertambangan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama sisa umur tambang atau periode operasi berdasarkan PKP2B, mana yang lebih dahulu.

**c. Penjabaran mata uang asing**

Transaksi dalam mata uang selain mata uang Rupiah, dijabarkan menjadi mata uang Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang selain mata uang Rupiah dijabarkan menjadi mata uang Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal neraca. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penjabaran aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang selain mata uang Rupiah diakui dalam laporan laba-rugi konsolidasian. Kurs yang digunakan pada tanggal neraca, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia adalah sebagai berikut (dalam Rupiah penuh):

	31 Januari	31 Desember		
	2008	2007	2006	2005
Dolar Amerika Serikat ("AS\$")	9.291	9.419	9.020	9.830
Dolar Singapura ("S\$")	6.550	6.502	5.879	5.907
Dolar Australia ("A\$")	8.268	8.229	7.133	7.207
Euro ("€")	13.789	13.760	11.858	11.660
Yen Jepang ("¥")	87	83	76	83

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**d. Piutang**

Piutang disajikan pada nilai estimasi kolektibilitas saldo piutang setelah dikurangi penyisihan piutang tidak tertagih, berdasarkan telaah manajemen terhadap status masing-masing piutang setiap tanggal neraca. Piutang dihapuskan pada periode dimana piutang tersebut ditentukan tidak dapat tertagih.

**e. Persediaan**

Persediaan batubara dinilai berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted average*) atas biaya yang terjadi selama periode berjalan dan mencakup alokasi bagian biaya variabel dan biaya tetap tidak langsung. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi biaya penyelesaian dan penjualan.

Persediaan suku cadang, bahan bakar, minyak pelumas, perlengkapan, dan bahan pendukung dinilai pada harga perolehan, ditentukan berdasarkan metode masuk pertama keluar pertama (*first-in first-out*), dikurangi dengan penyisihan untuk persediaan usang. Penyisihan untuk persediaan usang dan bergerak lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang. Bahan pendukung pemeliharaan dicatat sebagai beban produksi pada periode digunakan.

**f. Investasi pada efek hutang dan ekuitas**

Investasi pada efek ekuitas dicatat dengan menggunakan metode ekuitas atau metode biaya.

Investasi pada efek ekuitas dimana Grup memiliki antara 20% sampai 50% hak suara dan dimana Grup mempunyai pengaruh signifikan, namun tidak sampai mengendalikan entitas tersebut, dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Investasi pada efek ekuitas dimana Grup memiliki kurang dari 20% hak suara dan dimana Grup tidak mempunyai pengaruh signifikan, dicatat dengan menggunakan metode biaya.

Untuk investasi pada efek hutang dan ekuitas yang tersedia nilai wajarnya, Grup mengklasifikasikan investasi pada surat-surat berharga yang dimilikinya menjadi: efek yang "diperdagangkan", "dimiliki hingga jatuh tempo", dan "tersedia untuk dijual". Klasifikasi ini tergantung pada tujuan dilakukannya investasi tersebut. Manajemen menentukan pengelompokan tiap-tiap investasi yang dimilikinya pada saat pembelian dan melakukan evaluasi ulang terhadap pengelompokan tersebut secara berkala. Investasi yang tujuan utamanya adalah untuk memperoleh keuntungan dari fluktuasi harga jangka pendek, sampai dengan periode tiga bulan, dikelompokkan sebagai efek yang "diperdagangkan" dan digolongkan sebagai aktiva lancar.

Investasi pada efek yang memiliki waktu jatuh tempo yang pasti, dimana manajemen memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki efek tersebut hingga jatuh temponya diklasifikasikan sebagai "dimiliki hingga jatuh tempo" dan digolongkan sebagai aktiva tidak lancar, kecuali untuk efek yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu 12 bulan sejak tanggal neraca akan diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Efek yang "dimiliki hingga jatuh tempo" diakui sebesar harga perolehan dikurangi amortisasi premi atau diskonto dengan menggunakan metode hasil efektif (*effective yield*). Investasi yang tidak digolongkan sebagai "dimiliki hingga jatuh tempo" atau "efek yang diperdagangkan" dikelompokkan sebagai "tersedia untuk dijual", dan dicatat sebagai aktiva tidak lancar kecuali apabila pihak manajemen bermaksud untuk memiliki investasi tersebut dalam jangka waktu kurang dari 12 bulan sejak tanggal neraca atau apabila investasi tersebut harus dijual untuk meningkatkan modal operasi, dalam hal ini investasi tersebut akan digolongkan sebagai aktiva lancar.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**f. Investasi pada efek hutang dan ekuitas (lanjutan)**

Keuntungan dan kerugian dari perubahan nilai wajar efek yang diperdagangkan, baik yang telah direalisasi maupun yang belum direalisasi, diakui dalam laporan laba-rugi konsolidasian pada periode terjadinya keuntungan dan kerugian tersebut. Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek yang diklasifikasikan sebagai "tersedia untuk dijual" diakui sebagai bagian ekuitas.

Ketika efek dengan klasifikasi "tersedia untuk dijual" dijual atau mengalami penurunan nilai, akumulasi penyesuaian nilai wajar akan diakui dalam laporan laba-rugi konsolidasian sebagai keuntungan dan kerugian dari investasi efek.

Harga pokok efek yang dijual ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

**g. Penurunan nilai investasi pada efek ekuitas**

Pada tanggal neraca, Grup menelaah ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai investasi pada efek ekuitas. Provisi untuk penurunan nilai dilakukan apabila ada penurunan yang signifikan atau permanen atas nilai dari investasi tersebut.

**h. Aktiva tetap dan penyusutan**

Semua aktiva tetap, kecuali tanah, diakui sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

Aktiva tetap, kecuali tanah dan aktiva tetap Adaro, disusutkan hingga mencapai estimasi nilai sisa menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	20
Infrastruktur	20 - 30
Peralatan operasional	8 - 10
Peralatan proyek	4
Peralatan tambang	4
Kendaraan	4
Peralatan dan perlengkapan kantor	4 - 5

Aktiva tetap Adaro disusutkan menggunakan metode garis lurus hingga mencapai estimasi nilai sisa, selama periode yang lebih rendah antara estimasi masa manfaat aktiva, umur tambang, atau masa PKP2B, yang dinyatakan sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	10 - 21
Mesin, peralatan operasional, dan kendaraan	3 - 20
Peralatan dan perlengkapan kantor	10
Fasilitas peremukuan dan pengolahan batubara	10 - 30
Jalanan dan jembatan	17 - 30
Fasilitas penampungan batubara	17 - 20
Fasilitas labuhan	20

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**h. Aktiva tetap dan penyusutan (lanjutan)**

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan sebagai biaya pada periode terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aktiva, atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis berupa peningkatan kapasitas atau mutu produksi, dikapitalisasi dan disusutkan selama sisa masa manfaat aktiva yang bersangkutan.

Apabila aktiva tetap tidak digunakan lagi, dijual, atau diserahkan pada Pemerintah, nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian, dan keuntungan dan kerugian yang timbul akibat pelepasan aktiva tetap tersebut diakui dalam laporan laba-rugi konsolidasian.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan dan pabrik, serta pemasangan mesin, dikapitalisasi sebagai aktiva dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aktiva tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal yang sama.

**i. Penurunan nilai dari aktiva jangka panjang**

Pada tanggal neraca, Grup menelaah ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai aktiva.

Aktiva tetap dan aktiva tidak lancar lain-lain, termasuk aktiva tak berwujud ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi kerugian akibat penurunan nilai atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aktiva tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aktiva dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aktiva tersebut. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah yang lebih tinggi antara harga jual bersih dan nilai pakai aktiva. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aktiva dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah. Pemulihan penyisihan penurunan nilai diakui sebagai pendapatan dalam periode dimana pemulihan tersebut terjadi.

**j. Aktiva sewa guna usaha**

Aktiva tetap yang diperoleh melalui sewa guna usaha, pembiayaan dan kewajiban terkait disajikan sebesar nilai wajar aktiva sewa guna usaha atau sebesar nilai kini pembayaran minimum sewa guna usaha, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Setiap pembayaran angsuran sewa guna usaha dialokasikan sebagai pelunasan kewajiban dan pembayaran beban bunga. Aktiva sewa guna usaha disusutkan dengan metode yang sama dengan metode penyusutan aktiva tetap yang dimiliki sendiri. Jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Grup akan mendapatkan kepemilikan pada akhir masa sewa, aktiva sewa guna usaha disusutkan secara penuh selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

**k. Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan**

Biaya eksplorasi dikapitalisasi dan ditangguhkan, untuk setiap *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

- (i) biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi *area of interest* tersebut atau melalui penjualan *area of interest* tersebut; atau
- (ii) kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* belum mencapai tahap yang memungkinkan untuk penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**k. Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan (lanjutan)**

Pemulihan biaya eksplorasi yang ditangguhkan bergantung pada keberhasilan pengembangan dan eksploitasi secara komersial atau penjualan dari *area of interest* yang terkait. Biaya eksplorasi yang ditangguhkan untuk setiap *area of interest* harus dievaluasi kelayakannya pada setiap akhir periode akuntansi. Biaya eksplorasi yang terkait pada suatu *area of interest* yang telah ditinggalkan, atau yang telah diputuskan oleh Direksi Grup bahwa *area of interest* tidak layak secara ekonomis, dihapuskan pada periode keputusan tersebut dibuat.

Biaya pengembangan tambang dan biaya-biaya lain yang terkait dengan pengembangan suatu *area of interest* sebelum dimulainya produksi dari area tersebut, sepanjang telah memenuhi persyaratan untuk penangguhan, akan dikapitalisasi.

Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan mencakup akumulasi biaya yang terkait dengan penyelidikan umum, administrasi dan perijinan, geologi dan geofisika, dan biaya-biaya yang terjadi untuk mengembangkan area tambang sebelum dimulainya produksi komersial.

Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan yang terkait dengan suatu produksi *area of interest* tertentu diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sejak *area of interest* tersebut telah berproduksi secara komersial, selama periode waktu yang lebih pendek antara umur tambang dengan sisa berlakunya PKP2B.

**l. Restorasi, rehabilitasi, dan pengeluaran untuk lingkungan**

Operasi Grup telah, dan mungkin di masa akan datang, dipengaruhi dari waktu ke waktu dengan tingkat yang berbeda oleh perubahan-perubahan dalam peraturan perundangan mengenai lingkungan hidup. Kebijakan Grup adalah memenuhi atau, jika mungkin, melampaui semua ketentuan Pemerintah, dengan menerapkan langkah-langkah yang telah teruji secara teknis dan layak secara ekonomis.

Pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan program lingkungan hidup dan reklamasi yang sedang berjalan dibebankan pada laporan laba-rugi konsolidasian pada periode terjadinya. Disamping itu, Grup juga membentuk Jaminan Reklamasi berupa *performance bonds* sesuai dengan Peraturan Pemerintah yang berlaku (lihat Catatan 45).

**m. Biaya pengupasan tanah**

Biaya pengupasan tanah dibebankan sebagai biaya produksi berdasarkan rasio pengupasan tanah rata-rata tahun tersebut. Rasio rata-rata tersebut ditetapkan berdasarkan kondisi saat ini dan diperkirakan tidak akan berbeda jauh dengan rasio pengupasan tanah rata-rata jangka panjang Grup. Bila rasio pengupasan tanah aktual melebihi rasio rata-rata, kelebihan biaya pengupasan tanah tersebut akan dibukukan sebagai biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan dalam neraca konsolidasian. Bila sebaliknya, akan dibukukan sebagai biaya pengupasan tanah yang masih harus dibayar. Perubahan atas rasio rata-rata yang dipakai merupakan perubahan estimasi dan diterapkan secara prospektif.

Biaya pengupasan tanah yang masih harus dibayar atau yang ditangguhkan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama sisa umur tambang.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**n. Biaya keuangan yang ditangguhkan**

Biaya-biaya yang terjadi untuk mendapatkan pinjaman ditangguhkan dan diamortisasi sebagai penyesuaian atas biaya keuangan menggunakan metode garis lurus sepanjang masa perjanjian pinjaman yang bersangkutan. Biaya-biaya komitmen yang terjadi kemudian untuk mendapatkan pinjaman tersebut dibukukan sebagai biaya keuangan.

**o. Biaya yang ditangguhkan**

Pengeluaran yang memiliki manfaat untuk periode-periode selanjutnya dicatat sebagai biaya yang ditangguhkan dan diakui sebagai biaya dalam periode manfaatnya.

**p. Imbalan karyawan**

**(i) Kewajiban imbalan pasca masa kerja**

Program imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja, atau kompensasi.

Grup harus menyediakan imbalan pensiun dengan jumlah minimal sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 atau Kontrak Kerja Bersama ("KKB"), mana yang lebih tinggi. Karena UU Ketenagakerjaan atau KKB menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan atau KKB adalah program imbalan pasti. Grup menyediakan imbalan pensiun pasti berdasarkan UU dan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku atau KKB.

Kewajiban program pensiun imbalan pasti yang diakui dalam neraca konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal neraca dikurangi nilai wajar aktiva program, serta disesuaikan dengan keuntungan/kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Besarnya kewajiban imbalan pasti ditentukan berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan secara periodik menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskonto estimasi arus kas keluar masa depan menggunakan tingkat suku bunga obligasi perusahaan berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Biaya-biaya yang dibebankan dalam laporan laba-rugi konsolidasian meliputi biaya jasa kini, biaya bunga, amortisasi biaya jasa lalu, dan keuntungan/kerugian aktuarial. Kewajiban jasa lalu diamortisasi dengan metode garis lurus selama rata-rata periode jasa yang diestimasikan sampai imbalan menjadi *vested*.

Keuntungan dan kerugian aktuarial dapat timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman, perubahan asumsi-asumsi aktuarial, dan perubahan pada program pensiun. Apabila jumlah keuntungan atau kerugian aktuarial ini melebihi 10% dari imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aktiva program, kelebihannya dibebankan atau dikreditkan pada pendapatan atau beban selama sisa masa kerja rata-rata para karyawan yang bersangkutan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**p. Imbalan karyawan (lanjutan)**

(ii) Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terhutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja sebagai kewajiban, jika dan hanya jika, Grup berkomitmen untuk memberhentikan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang secara realistis kecil kemungkinan untuk dibatalkan.

**q. Perpajakan**

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aktiva dan kewajiban untuk tujuan pelaporan keuangan dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak penghasilan tangguhan menggunakan metode kewajiban. Tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan. Tarif pajak yang digunakan oleh Perusahaan dan anak perusahaan, selain Adaro, untuk menghitung pajak penghasilan tangguhan adalah sebesar 30%. Tarif pajak yang digunakan Adaro diatur dalam PKP2B, sebesar 35% untuk 10 tahun pertama perjanjian dan 45% untuk tahun-tahun sesudahnya.

Aktiva pajak tangguhan yang berasal dari manfaat pajak masa mendatang dan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi akan diakui apabila besar kemungkinan jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan manfaat pajak masa mendatang dan saldo rugi fiskal.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau, jika mengajukan keberatan/banding, pada saat keputusan atas keberatan/banding tersebut telah ditetapkan.

**r. Pengakuan pendapatan dan beban**

Pendapatan usaha adalah pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk-produk Grup dan pemberian jasa, setelah dikurangi retur, potongan penjualan, bea, dan Pajak Pertambahan Nilai.

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut terpenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Grup tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Grup; dan
- biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**r. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)**

Bila suatu transaksi penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal, pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut harus diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada tanggal neraca. Hasil transaksi dapat diestimasi dengan andal bila seluruh kondisi berikut terpenuhi:

- jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh Grup;
- tingkat penyelesaian dari transaksi tersebut pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal; dan
- biaya yang terjadi untuk transaksi dan untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

Bila hasil transaksi penjualan jasa tidak dapat diestimasi dengan andal, pendapatan yang diakui hanya yang berkaitan dengan beban yang telah diakui yang dapat diperoleh kembali.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

**s. Laba per saham**

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode atau tahun yang bersangkutan.

Laba bersih per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang telah disesuaikan dengan mengeliminasi beban bunga dan laba atau rugi kurs atas hutang obligasi konversi, serta pengaruh pajak yang bersangkutan, dengan jumlah tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode yang bersangkutan, berdasarkan asumsi bahwa semua opsi telah dilaksanakan dan seluruh hutang obligasi konversi telah dikonversikan.

**t. Pelaporan segmen**

Pelaporan segmen disajikan berdasarkan segmen usaha dan geografis yang teridentifikasi. Segmen usaha merupakan komponen yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa dan kelompok tersebut memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain. Segmen geografis merupakan komponen yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada wilayah ekonomi tertentu dan komponen tersebut memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada wilayah ekonomi lain.

Grup melakukan segmentasi pelaporan keuangan Grup sebagai berikut:

- (i) segmen usaha (primer), yang mengelompokkan aktivitas bisnis Grup menjadi penambangan dan perdagangan batubara, jasa penambangan, dan lain-lain (jasa pengadaan pembangkit tenaga listrik dan pengelolaan gedung); dan
- (ii) segmen geografis (sekunder) yang mengelompokkan penjualan berdasarkan daerah tujuan penjualan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**u. Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali**

Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dibukukan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests*).

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku setiap transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dibukukan dalam akun "selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" pada bagian ekuitas dalam laporan keuangan konsolidasian.

Saldo akun "selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" dapat berubah pada saat:

- (i) adanya transaksi resiprokal antara entitas sepengendali yang sama;
- (ii) adanya peristiwa kuasi reorganisasi;
- (iii) hilangnya status substansi sepengendalian antara entitas yang pernah bertransaksi; atau
- (iv) pelepasan aset, kewajiban, saham, atau instrumen kepemilikan lainnya yang mendasari terjadinya selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali ke pihak lain yang tidak sepengendali.

Jika perubahan selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dilakukan dengan cara (i), saling hapus dilakukan antara saldo "selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" yang ada dan "selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" yang baru sehingga menimbulkan saldo "selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" baru.

Jika perubahan selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dilakukan dengan cara (ii), selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali akan digunakan untuk menambah saldo laba negatif.

Jika perubahan selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dilakukan dengan cara (iii) dan (iv), saldo selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali diakui sebagai laba atau rugi yang direalisasi.

**v. Dividen**

Pembagian dividen kepada pemegang saham Grup diakui sebagai kewajiban dalam laporan keuangan konsolidasian Grup dalam periode dimana pembagian dividen tersebut diumumkan.

**w. Penggunaan estimasi**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aktiva dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aktiva dan kewajiban kontinjen pada tanggal laporan keuangan konsolidasian, serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan aktivitas saat ini, hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. AKUISISI DAN PELEPASAN ANAK PERUSAHAAN**

**a. Akuisisi PT Saptaindra Sejati**

Pada tanggal 22 Desember 2005, Perusahaan mengakuisisi 28,57% kepemilikan saham di SIS melalui penerbitan saham baru oleh SIS. Perusahaan mengakuisisi 100% dari 39.035 lembar saham yang diterbitkan pada nilai wajar Rp 2.075.061 (nilai penuh) per lembar saham melalui pertukaran investasi pada ABA dan hutang pemesanan saham. Rincian aktiva bersih yang diperoleh dan *goodwill* adalah sebagai berikut:

	<u>2005</u>
Harga perolehan melalui pertukaran investasi di ABA	32.000
Harga perolehan melalui hutang pemesanan saham	<u>49.000</u>
	81.000
Aktiva bersih yang diperoleh	<u>(61.856)</u>
<i>Goodwill</i>	<u>19.144</u>

*Goodwill* sebesar Rp 19.144 akan diamortisasi selama lima tahun sejak tanggal akuisisi. Saldo *goodwill* dari akuisisi SIS pada tanggal 31 Januari 2008 adalah sebesar Rp 11.167 (31 Desember 2007: Rp 11.486, 2006: Rp 15.315, dan 2005: Rp 19.144).

Pada tanggal 17 Desember 2007, SIS meningkatkan modal ditempatkan dan disetornya melalui penerbitan saham baru. Perusahaan mengakuisisi seluruh 209.250 lembar saham yang diterbitkan pada nilai nominal Rp 1.000.000 (nilai penuh) per lembar saham, sehingga kepemilikan Perusahaan atas SIS meningkat dari 28,57% menjadi 71,78%.

Transaksi restrukturisasi pada tanggal 17 Desember 2007 telah dibukukan dengan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests*) sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" ("PSAK No. 38 (Revisi 2004)") karena baik Perusahaan maupun SIS merupakan entitas-entitas sepengendali. Rincian nilai buku aktiva bersih yang diperoleh dan selisih yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali adalah sebagai berikut:

	<u>2007</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	209.250
Nilai buku aktiva bersih yang diperoleh	<u>(272.234)</u>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	<u>(62.984)</u>

**b. Akuisisi PT Alam Tri Abadi**

Pada tanggal 28 Maret 2005, Perusahaan mengakuisisi 50% kepemilikan saham di ATA melalui pembelian dari pemegang saham lama dan penerbitan saham baru, dengan harga perolehan Rp 50. Rincian aktiva bersih yang diperoleh dan *goodwill* adalah sebagai berikut:

	<u>2005</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	50
Aktiva bersih yang diperoleh	<u>(50)</u>
<i>Goodwill</i>	<u>=</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. AKUISISI DAN PELEPASAN ANAK PERUSAHAAN (lanjutan)**

**b. Akuisisi PT Alam Tri Abadi (lanjutan)**

Pada tanggal 27 Juni 2005, ATA meningkatkan modal ditempatkan dan disetornya melalui penerbitan saham baru sebanyak 284.757 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 (nilai penuh) per lembar. Perusahaan mengakuisisi 142.378 lembar saham yang diterbitkan senilai Rp 143.352 (AS\$14.908.726). Sebagai hasil dari transaksi tersebut, hak kepemilikan Perusahaan atas ATA turun dari 50,00% menjadi 49,99%. Rincian aktiva bersih yang diperoleh dan *goodwill* adalah sebagai berikut:

	<u>2005</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	143.352
Aktiva bersih yang diperoleh	<u>(143.352)</u>
<i>Goodwill</i>	<u>                    -</u>

Pada tanggal 3 Januari 2008, ATA meningkatkan modal ditempatkan dan disetornya melalui penerbitan saham baru sebanyak 1.500.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 (nilai penuh) per lembar. Perusahaan mengakuisisi seluruh saham yang baru diterbitkan tersebut, sehingga hak kepemilikan Perusahaan atas ATA meningkat dari 49,99% menjadi 92,02%.

Transaksi restrukturisasi pada tanggal 3 Januari 2008 telah dibukukan dengan metode penyatuan kepemilikan sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004), karena Perusahaan dan ATA merupakan entitas-entitas sepengendali. Rincian nilai buku aktiva bersih yang diperoleh dan selisih yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali adalah sebagai berikut:

	<u>2008</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	1.500.000
Nilai buku aktiva bersih yang diperoleh	<u>(1.700.598)</u>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	<u>                    (200.598)</u>

**c. Akuisisi dan pelepasan PT Makmur Sejahtera Wisesa**

Pada tanggal 8 September 2005, Perusahaan mengakuisisi 50% kepemilikan saham di MSW dari Dianlia dengan harga perolehan sebesar Rp 240. Selisih antara harga perolehan dengan aktiva bersih yang diperoleh telah dibukukan sebagai selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali, sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004), karena baik Perusahaan maupun Dianlia merupakan entitas-entitas sepengendali.

	<u>2005</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	240
Aktiva bersih yang diperoleh	<u>(5)</u>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	<u>                    235</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. AKUISISI DAN PELEPASAN ANAK PERUSAHAAN (lanjutan)**

**c. Akuisisi dan pelepasan PT Makmur Sejahtera Wisesa (lanjutan)**

Pada tanggal 21 Februari 2006, Perusahaan melepas 5% kepemilikan saham di MSW kepada PT Akraya International ("Akraya") dengan harga Rp 24. Aktiva bersih pada saat pelepasan adalah sebagai berikut:

	<u>2006</u>
Kewajiban bersih pada saat pelepasan	(84)
Kepemilikan yang dilepas	<u>5%</u>
Kewajiban bersih yang dilepas	(4)
Penyesuaian terhadap kewajiban bersih yang dilepas:	
- Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	24
- Keuntungan dari pelepasan anak perusahaan	<u>4</u>
Arus kas masuk bersih dari pelepasan anak perusahaan	<u><u>24</u></u>

Pada tanggal 29 Juni 2006, MSW meningkatkan modal ditempatkan dan disetornya melalui penerbitan saham baru sebanyak 28.800 lembar saham dengan nilai nominal Rp 50.000 (nilai penuh) per lembar. Perusahaan mengakuisisi 12.960 lembar saham yang diterbitkan senilai Rp 648, sehingga kepemilikan Perusahaan atas saham MSW tetap sebesar 45%.

Pada tanggal 15 Januari 2008, MSW meningkatkan modal ditempatkan dan disetornya melalui penerbitan saham baru sebanyak 887.405 lembar saham dengan nilai nominal Rp 50.000 (nilai penuh) per lembar. Perusahaan mengakuisisi 443.703 lembar saham yang diterbitkan senilai Rp 22.185, sehingga kepemilikan Perusahaan atas saham MSW meningkat dari 45% menjadi 49,80%.

Pada tanggal 24 Januari 2008, Perusahaan mengakuisisi tambahan 49,80% kepemilikan saham di MSW melalui pembelian dari SSB dan PCI, masing-masing sebesar 24,9% dengan harga Rp 11.524,50, sehingga kepemilikan Perusahaan atas saham MSW meningkat dari 49,80% menjadi 99,60%. Atas akuisisi tersebut, Perusahaan akan membayar tunai sebesar Rp 864 dan menerbitkan saham baru Perusahaan sebesar Rp 22.185.

Transaksi restrukturisasi ini telah dibukukan dengan metode penyatuan kepemilikan sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004), karena baik Perusahaan maupun SSB dan PCI merupakan entitas-entitas sepengendali. Rincian nilai buku aktiva bersih yang diperoleh dan selisih yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali adalah sebagai berikut:

	<u>2008</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	23.049
Harga perolehan melalui pertukaran dengan modal saham Perusahaan	<u>22.185</u>
	45.234
Nilai buku aktiva bersih yang diperoleh	<u>(43.194)</u>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	<u><u>2.040</u></u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. AKUISISI DAN PELEPASAN ANAK PERUSAHAAN (lanjutan)**

**d. Pelepasan PT Padang Anugerah**

Pada tanggal 28 Februari 2007, Perusahaan melepas semua kepemilikannya di PA sebesar 90% senilai Rp 1.125 kepada PT Bumi Alam Sejahtera ("BAS") dan AK. Pelepasan tersebut telah dibukukan sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004), karena baik Perusahaan, BAS, dan AK merupakan entitas-entitas sependengali.

	<u>2007</u>
Kas dan setara kas	1
Piutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	<u>1.231</u>
Aktiva bersih	1.232
Kepemilikan yang dilepas	<u>90%</u>
Aktiva bersih yang dilepas	1.109
Penyesuaian terhadap aktiva bersih yang dilepas:	
- Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali	<u>16</u>
Kas yang diterima dari pelepasan anak perusahaan	1.125
Kas dan setara kas pada PA	<u>(1)</u>
Arus kas masuk bersih dari pelepasan anak perusahaan	<u><u>1.124</u></u>

**e. Akuisisi dan pelepasan PT Padang Sejahtera**

Pada tanggal 4 Januari 2006, Perusahaan melepas semua kepemilikannya di PS sebesar 90% kepada Iwan Dewono Budiyuwono dan Radianto Kusumo seharga total Rp 1.125.

	<u>2006</u>
Kas dan setara kas	1
Piutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	<u>1.238</u>
Aktiva bersih	1.239
Kepemilikan yang dilepas	<u>90%</u>
Aktiva bersih yang dilepas	1.115
Penyesuaian terhadap aktiva bersih yang dilepas:	
- Keuntungan dari pelepasan anak perusahaan	<u>10</u>
Kas yang diterima dari pelepasan anak perusahaan	1.125
Kas dan setara kas pada PS	<u>(1)</u>
Arus kas masuk bersih dari pelepasan anak perusahaan	<u><u>1.124</u></u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. AKUISISI DAN PELEPASAN ANAK PERUSAHAAN (lanjutan)**

**e. Akuisisi dan pelepasan PT Padang Sejahtera (lanjutan)**

Pada tanggal 2 November 2006, Perusahaan mengakuisisi kembali 67% kepemilikan di PS seharga Rp 838. Rincian aktiva bersih dan *goodwill* yang diperoleh adalah sebagai berikut:

	<u><b>2006</b></u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	838
Aktiva bersih yang diperoleh	<u>(827)</u>
<i>Goodwill</i>	<u>11</u>

Aktiva dan kewajiban yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

	<u><b>2006</b></u>
Kas dan setara kas	2
Piutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	<u>1.232</u>
Aktiva bersih	1.234
Kepemilikan yang diakuisisi	<u>67%</u>
Aktiva bersih yang diperoleh	827
<i>Goodwill</i>	<u>11</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	838
Kas dan setara kas pada PS	<u>(2)</u>
Arus kas keluar bersih dari akuisisi anak perusahaan	<u>836</u>

Pada tanggal 28 Februari 2007, Perusahaan melepas semua kepemilikannya di PS sebesar 67% kepada BAS seharga Rp 838. Pelepasan tersebut telah dibukukan sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004), karena Perusahaan dan BAS merupakan entitas-entitas sepengendali.

	<u><b>2007</b></u>
Kas dan setara kas	2
Piutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	<u>1.203</u>
Aktiva bersih	1.205
Kepemilikan yang dilepas	<u>67%</u>
Aktiva bersih yang dilepas	807
Penyesuaian terhadap aktiva bersih yang dilepas:	
- Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	<u>31</u>
Kas yang diterima dari pelepasan anak perusahaan	838
Kas dan setara kas pada PS	<u>(2)</u>
Arus kas masuk bersih dari pelepasan anak perusahaan	<u>836</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. AKUISISI DAN PELEPASAN ANAK PERUSAHAAN (lanjutan)**

**f. Pelepasan PT Padang Berkat**

Pada tanggal 28 Februari 2007, Perusahaan melepas semua kepemilikannya di PB sebesar 90% kepada BAS dan AK seharga Rp 1.125. Pelepasan tersebut telah dibukukan sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004), karena baik Perusahaan, BAS, dan AK merupakan entitas-entitas sependengali.

	<u>2007</u>
Kas dan setara kas	2
Piutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	<u>1.230</u>
Aktiva bersih	1.232
Kepemilikan yang dilepas	<u>90%</u>
Aktiva bersih yang dilepas	1.109
Penyesuaian terhadap aktiva bersih yang dilepas:	
- Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali	<u>16</u>
Kas yang diterima dari pelepasan anak perusahaan	1.125
Kas dan setara kas pada PB	<u>(2)</u>
Arus kas masuk bersih dari pelepasan anak perusahaan	<u><u>1.123</u></u>

**g. Pelepasan PT Padang Mulia**

Pada tanggal 28 Februari 2007, Perusahaan melepas semua kepemilikannya di PM sebesar 90% kepada BAS dan AK seharga Rp 1.125. Pelepasan tersebut telah dibukukan sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004), karena baik Perusahaan, BAS, dan AK merupakan entitas-entitas sependengali.

	<u>2007</u>
Kas dan setara kas	11
Biaya dibayar dimuka	46
Piutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	625
Aktiva tetap, bersih	69
Biaya yang ditangguhkan, bersih	8.525
Hutang usaha	(1.515)
Hutang pajak	(254)
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	<u>(6.736)</u>
Aktiva bersih	771
Kepemilikan yang dilepas	<u>90%</u>
Aktiva bersih yang dilepas	694
Penyesuaian terhadap aktiva bersih yang dilepas:	
- Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali	1.272
- Penyesuaian terhadap aktiva bersih anak perusahaan yang sebelumnya telah dieliminasi dalam proses konsolidasi	<u>(841)</u>
Kas yang diterima dari pelepasan anak perusahaan	1.125
Kas dan setara kas pada PM	<u>(11)</u>
Arus kas masuk bersih dari pelepasan anak perusahaan	<u><u>1.114</u></u>



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. AKUISISI DAN PELEPASAN ANAK PERUSAHAAN (lanjutan)**

**h. Pelepasan PT Talenta Bumi**

Pada tanggal 23 Februari 2007, Perusahaan melepas semua kepemilikannya di TB sebesar 70% kepada BAS dan AK seharga Rp 175. Pelepasan tersebut telah dibukukan sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004), karena baik Perusahaan, BAS, dan AK merupakan entitas-entitas sepengendali.

	<u>2007</u>
Kewajiban bersih yang dilepas	(49.189)
Penyesuaian terhadap kewajiban bersih yang dilepas:	
- Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	56.367
- Penyesuaian terhadap kewajiban bersih anak perusahaan yang sebelumnya telah dieliminasi dalam proses konsolidasi	<u>(7.003)</u>
Kas yang diterima dari pelepasan anak perusahaan	175
Kas dan setara kas pada TB	<u>(92)</u>
Arus kas masuk bersih dari pelepasan anak perusahaan	<u>83</u>

**i. Akuisisi dan pelepasan PT Anugerah Kasih**

Pada tanggal 6 Desember 2004, Perusahaan mengakuisisi 70% kepemilikan saham di AK dari PT Padangbara Sukses Makmur ("PSM") dengan harga perolehan sebesar Rp 4.738. Selisih harga perolehan dengan aktiva bersih yang diperoleh telah dibukukan sebagai selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali, sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004), karena baik Perusahaan dan PSM merupakan entitas-entitas sepengendali.

	<u>2004</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	4.738
Aktiva bersih yang diperoleh	<u>(700)</u>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	<u>4.038</u>
Aktiva dan kewajiban yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:	
	<u>2004</u>
Kas dan setara kas	-
Piutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	<u>1.000</u>
Aktiva bersih	1.000
Kepemilikan yang diakuisisi	<u>70%</u>
Aktiva bersih yang diperoleh	700
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	<u>4.038</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	4.738
Kas dan setara kas pada AK	<u>-</u>
Arus kas keluar bersih dari akuisisi anak perusahaan	<u>4.738</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. AKUISISI DAN PELEPASAN ANAK PERUSAHAAN (lanjutan)**

**i. Akuisisi dan pelepasan PT Anugerah Kasih (lanjutan)**

Pada tanggal 25 Juli 2005, Perusahaan mengakuisisi tambahan 29% kepemilikan saham di AK dari pemegang saham lama seharga Rp 290. Tidak ada selisih antara harga perolehan dan aktiva bersih yang diakuisisi. Pada tanggal 23 Februari 2007, Perusahaan melepas semua kepemilikannya di AK kepada Theodore Permadi Rachmat dan Garibaldi Thohir ("Pembeli") seharga Rp 990. Selisih pelepasan tersebut telah dibukukan sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004), karena Pembeli merupakan pengendali Perusahaan.

	<u>2007</u>
Kas dan setara kas	-
Piutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	<u>1.000</u>
Aktiva bersih	1.000
Kepemilikan yang dilepas	<u>99%</u>
Aktiva bersih yang dilepas	990
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali - saat akuisisi	4.038
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali - saat pelepasan	<u>(4.038)</u>
Kas yang diterima dari pelepasan anak perusahaan	990
Kas dan setara kas pada AK	<u>-</u>
Arus kas masuk bersih dari pelepasan anak perusahaan	<u><u>990</u></u>

**j. Akuisisi dan pelepasan PT Karunia Barito Sejahtera**

Pada tanggal 6 Desember 2004, Perusahaan mengakuisisi 70% kepemilikan saham di KBS dari PSM dengan harga perolehan sebesar Rp 1.184. Selisih harga perolehan dengan aktiva bersih yang diperoleh telah dibukukan sebagai selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali, sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004), karena Perusahaan dan PSM merupakan entitas-entitas sepengendali.

	<u>2004</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	1.184
Aktiva bersih yang diperoleh	<u>(175)</u>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	<u><u>1.009</u></u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. AKUISISI DAN PELEPASAN ANAK PERUSAHAAN (lanjutan)**

**j. Akuisisi dan pelepasan PT Karunia Barito Sejahtera (lanjutan)**

Aktiva dan kewajiban yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

	<u><b>2004</b></u>
Kas dan setara kas	-
Piutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	<u>250</u>
Aktiva bersih	250
Kepemilikan yang diakuisisi	<u>70%</u>
Aktiva bersih yang diperoleh	175
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	<u>1.009</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	1.184
Kas dan setara kas pada KBS	<u>-</u>
Arus kas keluar bersih dari akuisisi anak perusahaan	<u><u>1.184</u></u>

Pada tanggal 25 Juli 2005, Perusahaan mengakuisisi tambahan 29% kepemilikan saham di KBS dari pemegang saham lama seharga Rp 73. Tidak ada selisih antara harga perolehan dan nilai buku aktiva bersih yang diakuisisi. Pada tanggal 28 Februari 2007, Perusahaan melepas semua kepemilikannya di KBS kepada BAS dan AK seharga Rp 248. Pelepasan tersebut telah dibukukan sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004), karena baik Perusahaan, BAS, dan AK merupakan entitas-entitas sepengendali.

	<u><b>2007</b></u>
Kas dan setara kas	-
Piutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	<u>250</u>
Aktiva bersih	250
Kepemilikan yang dilepas	<u>99%</u>
Aktiva bersih yang dilepas	248
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali - saat akuisisi	1.009
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali - saat pelepasan	<u>(1.009)</u>
Kas yang diterima dari pelepasan anak perusahaan	248
Kas dan setara kas pada KBS	<u>-</u>
Arus kas masuk bersih dari pelepasan anak perusahaan	<u><u>248</u></u>

Pada tanggal 30 April 2007, Perusahaan membeli kembali 33% kepemilikan saham di KBS seharga Rp 82. Tidak ada selisih antara harga perolehan dan aktiva bersih yang diakuisisi.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. AKUISISI DAN PELEPASAN ANAK PERUSAHAAN (lanjutan)**

**k. Akuisisi dan pelepasan PT Bahtera Alam Tamiang**

Pada tanggal 6 Desember 2004, Perusahaan mengakuisisi 70% kepemilikan saham di BAT dari PSM dengan harga perolehan sebesar Rp 4.738. Selisih harga perolehan dengan aktiva bersih yang diperoleh telah dibukukan sebagai selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali, sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004), karena Perusahaan dan PSM merupakan entitas-entitas sepengendali.

	<u>2004</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	4.738
Aktiva bersih yang diperoleh	<u>(321)</u>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	<u>4.417</u>

Pada tanggal 25 Juli 2005, Perusahaan mengakuisisi tambahan 29% kepemilikan saham di BAT seharga Rp 290 dari PT Gunung Emas Abadi ("GEA"). Rincian aktiva bersih yang diperoleh dan *goodwill* adalah sebagai berikut:

	<u>2005</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	290
Aktiva bersih yang diperoleh	<u>(29)</u>
<i>Goodwill</i>	<u>261</u>

Pada tanggal 23 Februari 2007, Perusahaan mengakuisisi tambahan 0,9% kepemilikan saham di BAT seharga Rp 9 dari BAS. Selisih harga perolehan dengan aktiva bersih yang diperoleh telah dibukukan sebagai selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali, sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004), karena Perusahaan dan BAS merupakan entitas-entitas sepengendali.

	<u>2007</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	9
Kewajiban bersih yang diperoleh	<u>75</u>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	<u>84</u>

Pada tanggal 26 Februari 2007, BAT meningkatkan modal ditempatkan dan disetornya melalui penerbitan saham baru sebanyak 170.067 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 (nilai penuh) per lembar. Perusahaan mengakuisisi 100% dari penerbitan saham baru tersebut, sehingga hak kepemilikan Perusahaan atas BAT meningkat dari 99,90% menjadi 99,99%. Rincian aktiva bersih yang diperoleh dan *goodwill* adalah sebagai berikut:

	<u>2007</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	170.067
Aktiva bersih yang diperoleh	<u>(170.058)</u>
<i>Goodwill</i>	<u>9</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. AKUISISI DAN PELEPASAN ANAK PERUSAHAAN (lanjutan)**

**k. Akuisisi dan pelepasan PT Bahtera Alam Tamiang (lanjutan)**

Pada tanggal 15 November 2007, Perusahaan melepas semua kepemilikannya di BAT kepada BAS seharga Rp 160.000. Pelepasan tersebut telah dibukukan sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004), karena Perusahaan dan BAS merupakan entitas-entitas sepengendali.

	<u><b>2007</b></u>
Nilai tercatat saldo investasi pada saat pelepasan	166.335
Penyesuaian terhadap aktiva bersih yang dilepas:	
- Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(5.437)
- Penyesuaian terhadap aktiva bersih anak perusahaan yang sebelumnya telah dieliminasi dalam proses konsolidasi	<u>(898)</u>
Kas yang diterima dari pelepasan anak perusahaan	160.000
Kas dan setara kas pada BAT	<u>(330)</u>
Arus kas masuk bersih dari pelepasan anak perusahaan	<u><u>159.670</u></u>

**l. Akuisisi dan pelepasan PT Anugerah Buminusantara Abadi**

Pada tanggal 2 September 2004, Perusahaan mendirikan ABA dengan persentase kepemilikan sebesar 70% senilai nominal Rp 1.750. Pada tanggal 25 Juli 2005, Perusahaan mengakuisisi tambahan 29% kepemilikan di ABA seharga Rp 725 dari GEA. Rincian aktiva bersih yang diperoleh dan *goodwill* dari akuisisi tambahan tersebut adalah sebagai berikut:

	<u><b>2005</b></u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	725
Kewajiban bersih yang diperoleh	<u>3.079</u>
<i>Goodwill</i>	<u><u>3.804</u></u>

Pada tanggal 29 November 2005, ABA meningkatkan modal ditempatkan dan disetornya melalui penerbitan saham baru sebanyak 72.500 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 (nilai penuh) per lembar. Perusahaan mengakuisisi 100% dari penerbitan saham baru tersebut, sehingga hak kepemilikan Perusahaan atas ABA meningkat dari 99,00% menjadi 99,97%. Rincian aktiva bersih yang diperoleh dan *goodwill* adalah sebagai berikut:

	<u><b>2005</b></u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	72.500
Aktiva bersih yang diperoleh	<u>(72.238)</u>
<i>Goodwill</i>	<u><u>262</u></u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. AKUISISI DAN PELEPASAN ANAK PERUSAHAAN (lanjutan)**

**I. Akuisisi dan pelepasan PT Anugerah Buminusantara Abadi (lanjutan)**

Pada tanggal 22 Desember 2005, Perusahaan melepas 98,97% kepemilikan saham di ABA kepada SIS seharga Rp 32.000, sebagai pertukaran dengan kepemilikan saham di SIS (lihat Catatan 3a).

	<u><b>2005</b></u>
Aktiva bersih yang dilepas	34.988
Penyesuaian terhadap aktiva bersih yang dilepas:	
- Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	50.981
- Penyesuaian terhadap aktiva bersih anak perusahaan yang sebelumnya telah dieliminasi dalam proses konsolidasi	(50.981)
- Kerugian dari pelepasan anak perusahaan	<u>(2.988)</u>
Kas yang diterima dari pelepasan anak perusahaan	32.000
Pertukaran dengan kepemilikan atas saham baru SIS	<u>(32.000)</u>
Arus kas masuk bersih dari pelepasan anak perusahaan	<u><u>-</u></u>

Pada tanggal 30 April 2007, Perusahaan melepas 0,78% kepemilikan saham di ABA kepada KBS seharga Rp 157. Pelepasan tersebut telah dibukukan sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004), karena Perusahaan dan KBS merupakan entitas-entitas sepengendali.

	<u><b>2007</b></u>
Nilai tercatat saldo investasi pada saat pelepasan	353
Penyesuaian terhadap aktiva bersih yang dilepas:	
- Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	<u>(196)</u>
Kas yang diterima dari pelepasan investasi	157
Piutang dari pelepasan investasi	<u>(157)</u>
Arus kas masuk bersih dari pelepasan investasi	<u><u>-</u></u>

**m. Akuisisi Revere Group Ltd dan Decimal Investments Ltd**

**i. Akuisisi Revere Group Ltd**

Pada tanggal 29 Desember 2006, ATA mengakuisisi 46,43% kepemilikan saham di Revere dengan harga perolehan sebesar AS\$32.780.000 (Rp 295.676), yang didasarkan pada laporan penilaian saham oleh pihak independen.

	<u><b>2006</b></u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	295.676
Aktiva bersih yang diperoleh	<u>(27.296)</u>
<i>Goodwill</i>	<u><u>268.380</u></u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. AKUISISI DAN PELEPASAN ANAK PERUSAHAAN (lanjutan)**

**m. Akuisisi Revere Group Ltd dan Decimal Investments Ltd (lanjutan)**

**i. Akuisisi Revere Group Ltd (lanjutan)**

Pada tanggal 17 Desember 2007, ATA menambah kepemilikan di Revere sebesar 53,57% sehingga kepemilikan menjadi 100%, dengan harga perolehan sebesar AS\$37.500.000 (Rp 347.835), yang didasarkan pada laporan penilaian saham oleh pihak independen. Dengan kenaikan kepemilikan ini, Revere dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasian ATA sejak tahun 2007.

	<u><b>2007</b></u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	347.835
Aktiva bersih yang diperoleh	<u>(58.163)</u>
<i>Goodwill</i>	<u><u>289.672</u></u>

Rincian aktiva dan kewajiban yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

	<u><b>2007</b></u>
Investasi pada efek ekuitas	108.591
Beban yang masih harus dibayar	<u>(20)</u>
Aktiva bersih	108.571
Kepemilikan yang diakuisisi	<u>53.57%</u>
Aktiva bersih yang diperoleh	58.163
<i>Goodwill</i>	289.672
Kas dan setara kas pada Revere	<u>-</u>
Arus kas keluar bersih dari akuisisi anak perusahaan	<u><u>347.835</u></u>

**ii. Akuisisi Decimal Investments Ltd**

Pada tanggal 29 Desember 2006, ATA mengakuisisi 46,43% kepemilikan saham di Decimal dan piutang pemegang saham lama sebesar Rp 5.614, dengan harga perolehan sebesar AS\$32.780.000 (Rp 295.676), yang didasarkan pada laporan penilaian saham oleh pihak independen.

	<u><b>2006</b></u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	295.676
Pengalihan piutang pemegang saham lama	<u>(5.614)</u>
Harga perolehan	290.062
Aktiva bersih yang diperoleh	<u>(32.463)</u>
<i>Goodwill</i>	<u><u>257.599</u></u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. AKUISISI DAN PELEPASAN ANAK PERUSAHAAN (lanjutan)**

**m. Akuisisi Revere Group Ltd dan Decimal Investments Ltd (lanjutan)**

**ii. Akuisisi Decimal Investments Ltd (lanjutan)**

Pada tanggal 17 Desember 2007, ATA menambah kepemilikan di Decimal sebesar 53,57% sehingga kepemilikan menjadi 100%, dengan harga perolehan tunai sebesar AS\$44.931.344 (Rp 416.765), yang didasarkan pada laporan penilaian saham oleh pihak independen. Dengan kenaikan kepemilikan ini, Decimal dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasian ATA sejak tahun 2007.

	<u>2007</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	416.765
Aktiva bersih yang diperoleh	<u>(53.067)</u>
<i>Goodwill</i>	<u>363.698</u>

Rincian aktiva dan kewajiban yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

	<u>2007</u>
Piutang usaha dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa	114
Investasi pada efek ekuitas	113.419
Beban yang masih harus dibayar	(41)
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	(8.571)
Pinjaman kepada pemegang saham	<u>(5.861)</u>
Aktiva bersih	99.060
Kepemilikan yang diakuisisi	<u>53.57%</u>
Aktiva bersih yang diperoleh	53.067
<i>Goodwill</i>	363.698
Kas dan setara kas pada Decimal	<u>-</u>
Arus kas keluar bersih dari akuisisi anak perusahaan	<u>416.765</u>

Kepemilikan saham ATA masing-masing sebesar 100% di Revere dan Decimal pada tahun 2007, mengakibatkan ATA memiliki kepemilikan tidak langsung atas Biscayne sebesar 63,94%, sehingga ATA mengkonsolidasikan laporan keuangan konsolidasian Biscayne dan anak perusahaannya dan mengakui laba sebelum akuisisi Revere dan Decimal sebesar Rp 38.048 di dalam laporan laba-rugi konsolidasian. Kepemilikan atas Revere dan Decimal juga mengakibatkan ATA memiliki kepemilikan tidak langsung sebesar 50% pada PT Rachindo Investments ("Rachindo") sebesar Rp 4.778 dan kepemilikan sebesar 33% pada Arindo Global (Netherlands) B.V. ("Arindo Global") sebesar Rp 50.

Arus kas keluar bersih dari akuisisi Revere dan Decimal dan pengkonsolidasian Biscayne dan anak perusahaannya adalah sebagai berikut:

	<u>2007</u>
Harga perolehan di tahun 2007 dari akuisisi Revere	(347.835)
Harga perolehan di tahun 2007 dari akuisisi Decimal	(416.765)
Arus kas masuk bersih dari konsolidasi Biscayne dan anak perusahaannya	<u>16.295</u>
Arus kas keluar bersih dari akuisisi Revere, Decimal, dan konsolidasi Biscayne dan anak perusahaannya	<u>(748.305)</u>



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. AKUISISI DAN PELEPASAN ANAK PERUSAHAAN (lanjutan)**

**m. Akuisisi Revere Group Ltd dan Decimal Investments Ltd (lanjutan)**

Melalui Biscayne dan Dianlia yang masing-masing memiliki 58,23% dan 8,93% kepemilikan atas IBT, ATA secara tidak langsung mempunyai kepemilikan sebesar 67,16% atas IBT. Bagian laba bersih Dianlia atas IBT telah dikonsolidasikan dalam laporan laba-rugi konsolidasian ATA. Bagian Dianlia atas laba bersih tahun-tahun sebelumnya sebesar Rp 24.084 diakui sebagai penambahan laba ditahan dalam laporan keuangan konsolidasian ATA.

Akuisisi Revere dan Decimal memberikan kontribusi penjualan dan laba usaha untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2007 masing-masing sebesar Rp 460.152 dan Rp 243.111.

**n. Akuisisi PT Nusantara Power Energy oleh PT Jasapower Indonesia**

Pada tanggal 3 Desember 2007, Perusahaan mengakuisisi 70% kepemilikan saham di NPE dengan harga perolehan sebesar Rp 700.

	<u>2007</u>
Harga perolehan melalui pembayaran tunai	700
Aktiva bersih yang diperoleh	<u>700</u>
<i>Goodwill</i>	<u>-</u>

Rincian aktiva yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

	<u>2007</u>
Aktiva lain-lain	<u>1.000</u>
Aktiva bersih	1.000
Kepemilikan yang diakuisisi	<u>70%</u>
Aktiva bersih yang diperoleh	700
<i>Goodwill</i>	-
Kas dan setara kas pada NPE	<u>-</u>
Arus kas keluar bersih dari akuisisi anak perusahaan	<u>700</u>

**o. Akuisisi Arindo Holdings (Mauritius) Ltd oleh Rach (Mauritius) Ltd**

Pada bulan Januari 2008, anak perusahaan Decimal, Rach (M), menambah kepemilikan di Arindo Holdings, yang memiliki Coaltrade sebesar 100% melalui Vindoor, dari 32% menjadi 64% dengan harga perolehan sebesar AS\$1 atau setara dengan Rp 9.419 (nilai penuh). Dengan kenaikan kepemilikan ini, laporan keuangan konsolidasian Arindo Holdings dan anak perusahaannya dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasian Rach (M) dan ATA. Kontribusi pendapatan dan rugi usaha dari akuisisi ini adalah masing-masing sebesar Rp 212.987 dan Rp 16.092.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. AKUISISI DAN PELEPASAN ANAK PERUSAHAAN (lanjutan)

o. Akuisisi Arindo Holdings (Mauritius) Ltd oleh Rach (Mauritius) Ltd (lanjutan)

	<u>2008</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	-
Kewajiban bersih yang diperoleh	<u>40.749</u>
<i>Goodwill</i>	<u>40.749</u>

Aktiva dan kewajiban yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

	<u>2008</u>
Kas dan setara kas	169.571
Piutang	210.902
Persediaan	30.665
Aktiva tetap, bersih	423
<i>Goodwill</i>	3.985.825
Hutang	(351.599)
Hutang pajak	(34.078)
Pinjaman	<u>(4.139.048)</u>
Kewajiban bersih	(127.339)
Kepemilikan yang diakuisisi	<u>32%</u>
Kewajiban bersih yang diperoleh	(40.749)
<i>Goodwill</i>	<u>40.749</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	-
Kas dan setara kas pada Arindo Holdings	<u>169.571</u>
Arus kas masuk bersih dari akuisisi anak perusahaan	<u>169.571</u>

*Goodwill* yang dibukukan oleh Arindo Holdings merupakan *goodwill* yang berasal dari akuisisi Vindoor oleh Arindo Holdings, sebagai berikut:

Harga perolehan melalui pembayaran kas	4.238.550
Aktiva bersih yang diperoleh	<u>(252.725)</u>
<i>Goodwill</i>	<u>3.985.825</u>

Kenaikan kepemilikan saham Rach (M) di Arindo Holdings menjadi 64%, dimana aktiva Arindo Holdings dalam posisi defisit, akibatnya bagian kepemilikan yang lama sebesar 32% yang sebelumnya tidak diakui dan bagian hak minoritas atas kewajiban bersih Arindo Holdings sebesar Rp 83.989 diakui oleh Rach (M). Pada tingkat konsolidasian ATA, bagian kepemilikan yang lama yang sebelumnya tidak diakui dan bagian hak minoritas ini diakui sebagai pengurang selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan dan laba ditahan, masing-masing sebesar Rp 17.327 dan Rp 66.662.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. AKUISISI DAN PELEPASAN ANAK PERUSAHAAN (lanjutan)**

**p. Akuisisi PT Dianlia Setyamukti dan PT Adaro Indonesia**

Pada tanggal 28 Maret 2005, ATA mengakuisisi 100% kepemilikan Dianlia dengan harga perolehan sebesar AS\$35.000.000 (Rp 341.810) yang terdiri dari pembayaran kas sebesar AS\$25.000.000 (Rp 244.150) dan penerbitan surat promes yang tidak dikenakan bunga (lihat Catatan 18) dengan nilai nominal sebesar AS\$25.000.000 (Rp 245.750) pada nilai diskonto AS\$10.000.000 (Rp 97.660). Pada tanggal tersebut, aktiva dan kewajiban yang diakuisisi dari Dianlia termasuk 51% kepemilikan pada Adaro. Akuisisi dicatat menggunakan metode penyatuan kepemilikan sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004), karena ATA dan Dianlia merupakan entitas sepengendali.

Pada bulan Juni 2005, Adaro meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh melalui penerbitan saham baru. ATA mengakuisisi 267.287 lembar saham baru tersebut dengan nilai nominal AS\$100 per lembar.

Sebagai hasil dari dua transaksi tersebut, Grup memiliki 66,07% kepemilikan di Adaro, yaitu masing-masing sebesar 60,23% melalui kepemilikan oleh ATA dan 5,84% melalui kepemilikan oleh Dianlia.

Rincian nilai buku aktiva bersih yang diakuisisi dan selisih nilai dari transaksi restrukturisasi ekuitas sepengendali pada saat diakuisisi pertama kali, adalah sebagai berikut:

	<u>2005</u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	244.150
Harga perolehan melalui surat promes	<u>97.660</u>
	341.810
Nilai buku aktiva bersih yang diakuisisi pada tanggal 1 Januari 2005	<u>(448.067)</u>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	<u>(106.257)</u>

Nilai buku aktiva bersih yang diperoleh dan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali untuk akuisisi kedua adalah sebagai berikut:

	<u>2005</u>
Nilai buku aktiva bersih Adaro yang diperoleh setelah penerbitan saham (66,07% kepemilikan)	530.707
Nilai buku aktiva bersih Adaro yang diperoleh sebelum penerbitan saham (51% kepemilikan)	<u>(215.013)</u>
Kenaikan nilai buku aktiva bersih yang diperoleh	315.694
Pembelian melalui pembayaran kas	<u>(259.616)</u>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	<u>56.078</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. AKUISISI DAN PELEPASAN ANAK PERUSAHAAN (lanjutan)**

**p. Akuisisi PT Dianlia Setyamukti dan PT Adaro Indonesia (lanjutan)**

Rekonsiliasi selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali adalah sebagai berikut:

	<u>2005</u>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali - akuisisi pertama	106.257
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali - akuisisi kedua	56.078
Penyesuaian penjabaran laporan keuangan sebelum akuisisi - Dianlia	7.823
Laba sebelum akuisisi - Dianlia	(9.350)
Laba sebelum akuisisi - Adaro	<u>(41.697)</u>
	<u>119.111</u>

**PT Dianlia Setyamukti dan PT Indonesia Bulk Terminal**

Seperti yang telah dijelaskan di atas, pada tanggal 28 Maret 2005, ATA mengakuisisi Dianlia. Pada tanggal tersebut, aktiva yang diakuisisi dari Dianlia termasuk 50% kepemilikan di IBT. Pada bulan Juli 2005, IBT telah meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh melalui penerbitan saham baru. Dianlia tidak berpartisipasi di dalam penerbitan saham tersebut, sehingga persentase kepemilikan Grup menurun dari 50% menjadi 8,93%. Karena itu, Grup mencatat investasi di IBT menggunakan metode ekuitas dari tanggal 1 Januari 2005 sampai dengan tanggal perubahan kepemilikan tersebut dan mengakui bagian laba bersih dari perusahaan asosiasi sebelum dilusi sebesar Rp 26.527. Sejak tanggal penurunan persentase kepemilikan menjadi 8,93%, Grup mulai menggunakan metode biaya untuk pencatatan investasi tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2007, investasi pada IBT sebesar 8,93% telah dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasian ATA sebagai akibat dari akuisisi anak perusahaan Revere dan Decimal (lihat Catatan 3m).

Perubahan dalam nilai tercatat atas investasi pada IBT adalah sebagai berikut:

	<u>2005</u>
Nilai tercatat sebelum penerbitan saham	(289.621)
Nilai tercatat setelah penerbitan saham	<u>76.323</u>
Dilusi investasi pada IBT	<u>(213.298)</u>

Dilusi investasi ini diakui sebagai selisih perubahan ekuitas anak perusahaan dengan mengurangi laba ditahan dalam laporan keuangan konsolidasian.

**q. Pelepasan PT Saptaindra Sejati oleh PT Dianlia Setyamukti**

Pada rapat umum pemegang saham Dianlia tanggal 14 Juli 2005, pemegang saham menyetujui untuk menjual 80% kepemilikan di SIS kepada PCI dan PT Saratoga Investama Sedaya ("Saratoga") senilai Rp 45.733. Sebagai pelunasan hasil penjualan, Dianlia setuju untuk menerima pembayaran dari Active Sashay Ltd ("ASL") sebesar Rp 45.733, sebagai pelunasan hutang ASL kepada PCI dan Saratoga.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. AKUISISI DAN PELEPASAN ANAK PERUSAHAAN (lanjutan)**

**q. Pelepasan PT Saptaindra Sejati oleh PT Dianlia Setyamukti (lanjutan)**

	<u>2005</u>
Jumlah aktiva	469.217
Jumlah kewajiban	<u>(372.399)</u>
Aktiva bersih	96.818
Kepemilikan yang dilepas	<u>80%</u>
Aktiva bersih yang dilepas	77.455
Penyesuaian terhadap aktiva bersih yang dilepas:	
- Penyesuaian aktiva tetap dari negatif goodwill	(5.473)
- Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(26.249)
- Penerimaan dari pelepasan anak perusahaan yang ditukar dengan piutang dari ASL	<u>(45.733)</u>
Kas yang diterima dari pelepasan anak perusahaan	-
Kas dan setara kas pada SIS	<u>(29.212)</u>
Arus kas keluar bersih dari pelepasan anak perusahaan	<u>(29.212)</u>

**r. Akuisisi dan pelepasan PT Makmur Sejahtera Wisesa oleh PT Dianlia Setyamukti**

Pada saat akuisisi Dianlia oleh ATA pada bulan Maret 2005 (lihat Catatan 3p), Dianlia memiliki 99,5% kepemilikan di MSW, yang diakuisisi melalui konversi piutang dari MSW menjadi saham biasa MSW. Pada tanggal 14 September 2005, para pemegang saham Dianlia menyetujui untuk menjual 99,5% kepemilikannya di MSW kepada Perusahaan, PCI, dan Saratoga, sebesar total Rp 478.

	<u>2005</u>
Jumlah aktiva	102
Jumlah kewajiban	<u>(396)</u>
Kewajiban bersih	(294)
Kepemilikan yang dilepas	<u>99,5%</u>
Kewajiban bersih yang dilepas	(293)
Penyesuaian terhadap kewajiban bersih yang dilepas:	
- Tambahan saham dari hak minoritas	(2)
- Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	<u>773</u>
Kas yang diterima dari pelepasan anak perusahaan	478
Kas dan setara kas pada MSW	<u>(102)</u>
Arus kas masuk bersih dari pelepasan anak perusahaan	<u>376</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. AKUISISI DAN PELEPASAN ANAK PERUSAHAAN (lanjutan)**

**s. Akuisisi PT Anugerah Buminusantara Abadi oleh PT Saptaindra Sejati**

Pada tanggal 22 Desember 2005, SIS mengakuisisi 99% kepemilikan di ABA. Akuisisi tersebut tidak memberikan kontribusi terhadap laba usaha, disebabkan akuisisi terjadi berdekatan dengan tanggal neraca.

Rincian aktiva bersih yang diakuisisi dan *goodwill* adalah sebagai berikut:

	<u>2005</u>
Harga perolehan melalui penerbitan saham	32.000
Aktiva bersih yang diperoleh	<u>(31.292)</u>
Goodwill	<u>708</u>

Aktiva dan kewajiban dari akuisisi adalah sebagai berikut:

	<u>2005</u>
Kas dan setara kas	814
Piutang usaha	38.053
Piutang lain-lain	3.303
Persediaan	886
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	845
Pajak dibayar dimuka	569
Aktiva tetap, bersih	70.747
Hutang usaha	(10.817)
Hutang pajak	(9.089)
Beban yang masih harus dibayar	(1.407)
Pinjaman jangka pendek	(5.253)
Pinjaman jangka panjang	(56.561)
Penyisihan imbalan karyawan	<u>(482)</u>
Aktiva bersih	31.608
Kepemilikan yang diakuisisi	<u>99%</u>
Aktiva bersih yang diperoleh	31.292
Goodwill	708
Harga perolehan melalui penerbitan saham	(32.000)
Kas dan setara kas pada ABA	<u>814</u>
Arus kas masuk bersih dari akuisisi anak perusahaan	<u>814</u>

Tidak ada penyesuaian nilai wajar yang dilakukan terhadap nilai buku aktiva bersih yang diakuisisi.

Pada tanggal 29 Desember 2006, ABA meningkatkan modal ditempatkan dan disetornya melalui penerbitan saham baru. SIS mengakuisisi 100% saham yang diterbitkan pada nilai nominal Rp 20.745 melalui konversi pinjamannya menjadi ekuitas.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. AKUISISI DAN PELEPASAN ANAK PERUSAHAAN (lanjutan)**

**s. Akuisisi PT Anugerah Buminusantara Abadi oleh PT Saptaindra Sejati (lanjutan)**

Sebagai hasil dari transaksi tersebut, hak kepemilikan SIS atas ABA meningkat dari 99% menjadi 99,22%. Aktiva bersih yang diakuisisi dan *goodwill* tambahan dari akuisisi kedua adalah sebagai berikut:

	<u>2006</u>
Harga perolehan melalui konversi pinjaman ke modal	20.745
Aktiva bersih yang diperoleh	<u>(20.579)</u>
Goodwill	<u>166</u>

**t. Pelepasan PT Anugerah Buminusantara Abadi oleh PT Saptaindra Sejati**

Pada tanggal 30 April 2007, SIS melepas 99,22% kepemilikannya di ABA dengan harga Rp 20.000.

Aktiva dan kewajiban dari ABA pada saat pelepasan tanggal 30 April 2007 adalah sebagai berikut:

	<u>2007</u>
Jumlah aktiva	67.840
Jumlah kewajiban	<u>(52.598)</u>
Aktiva bersih	15.242
Kepemilikan yang dilepas	<u>99,22%</u>
Aktiva bersih yang dilepas	15.123
Penyesuaian terhadap aktiva bersih yang dilepas:	
- Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(6.409)
- Bagian aktiva pajak tangguhan atas rugi investasi di ABA	<u>11.286</u>
Kas yang diterima dari pelepasan anak perusahaan	20.000
Piutang dari pelepasan anak perusahaan	(20.000)
Kas dan setara kas pada ABA	<u>(1.192)</u>
Arus kas keluar bersih dari pelepasan anak perusahaan	<u>(1.192)</u>

**u. Akuisisi PT Satya Mandiri Persada oleh PT Saptaindra Sejati**

Pada tanggal 17 November 2006, SIS mengakuisisi 99% kepemilikan di SMP sebesar Rp 248. Perusahaan yang diakuisisi memberikan kontribusi penjualan dan rugi usaha masing-masing sebesar Rp 396 dan Rp 91 pada Grup untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2006.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. AKUISISI DAN PELEPASAN ANAK PERUSAHAAN (lanjutan)**

**u. Akuisisi PT Satya Mandiri Persada oleh PT Saptaindra Sejati (lanjutan)**

Rincian aktiva bersih yang diakuisisi dan *goodwill* adalah sebagai berikut:

	<u><b>2006</b></u>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	248
Aktiva bersih yang diperoleh	<u>(243)</u>
<i>Goodwill</i>	<u>5</u>

Aktiva dan kewajiban dari akuisisi adalah sebagai berikut:

	<u><b>2006</b></u>
Kas dan setara kas	563
Piutang usaha	205
Hutang pajak	(18)
Beban yang masih harus dibayar	<u>(505)</u>
Aktiva bersih	245
Kepemilikan yang diakuisisi	<u>99%</u>
Aktiva bersih yang diperoleh	243
<i>Goodwill</i>	5
Kas dan setara kas pada SMP	<u>(563)</u>
Arus kas masuk bersih dari akuisisi anak perusahaan	<u><u>(315)</u></u>

Tidak ada penyesuaian nilai wajar yang dilakukan terhadap nilai buku aktiva bersih yang diakuisisi.

Pada tanggal 19 Desember 2006, SMP meningkatkan modal ditempatkan dan disetornya dengan menerbitkan saham baru. SIS berpartisipasi dalam penerbitan saham tersebut dengan mengakuisisi 100% saham yang diterbitkan pada nilai nominal Rp 39.750 melalui konversi pinjamannya menjadi ekuitas.

Sebagai hasil atas transaksi ini, hak kepemilikan SIS pada SMP meningkat dari 99,00% menjadi 99,99%. Aktiva bersih yang diakuisisi dan *goodwill* tambahan dari akuisisi kedua adalah sebagai berikut:

	<u><b>2006</b></u>
Harga perolehan melalui konversi pinjaman ke modal	39.750
Aktiva bersih yang diakuisisi	<u>(39.749)</u>
<i>Goodwill</i>	<u><u>1</u></u>



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Seperti yang diungkapkan pada Catatan 3, transaksi restrukturisasi pada investasi di SIS, ATA, dan MSW telah dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests*) seperti yang disyaratkan oleh PSAK No. 38 (Revisi 2004). Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian 31 Desember 2006 dan 2005, telah disajikan kembali seakan-akan transaksi restrukturisasi tersebut telah terjadi pada tanggal 1 Januari 2005.

Perbandingan laporan keuangan konsolidasian 31 Desember 2006 dan 2005 yang telah disajikan kembali adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2006</b>	
	<b>Sebelum penyajian kembali</b>	<b>Setelah penyajian kembali</b>
<b>Neraca konsolidasian</b>		
Jumlah aktiva	655.428	13.343.393
Jumlah kewajiban	522.342	12.372.336
Hak minoritas	350	584.036
Ekuitas	132.736	387.021
<b>Laporan laba-rugi konsolidasian</b>		
(Rugi)/laba usaha	(27.621)	1.741.214
Pendapatan/(beban) lain-lain	85.129	(889.935)
Beban pajak penghasilan	(4.997)	(527.972)
(Rugi)/laba sebelum akuisisi	5	(17)
Hak minoritas atas rugi/(laba) bersih anak perusahaan	18	(182.157)
Laba bersih	52.534	141.133
	<b>31 Desember 2005</b>	
	<b>Sebelum penyajian kembali</b>	<b>Setelah penyajian kembali</b>
<b>Neraca konsolidasian</b>		
Jumlah aktiva	615.009	13.853.244
Jumlah kewajiban	502.593	13.109.053
Hak minoritas	351	438.354
Ekuitas	112.065	305.837
<b>Laporan laba-rugi konsolidasian</b>		
(Rugi)/laba usaha	(40.013)	1.174.501
Pendapatan/(beban) lain-lain	39.494	(572.806)
Manfaat/(beban) pajak penghasilan	25.410	(353.378)
Rugi sebelum akuisisi	-	3.546
Hak minoritas atas rugi/(laba) bersih anak perusahaan	4.049	(185.971)
Laba bersih	28.940	65.892

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**5. KAS DAN SETARA KAS**

	31 Januari	31 Desember		
	2008	2007	2006	2005
<b>Kas:</b>				
Rupiah	490	425	359	1.002
Dolar AS	16	32	63	17
Jumlah kas	506	457	422	1.019
<b>Bank:</b>				
<b>Rupiah</b>				
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	69.189	108.508	60.515	23.932
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd	28.565	38.618	80.070	2.785
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8.996	9.146	9.265	6.204
PT Bank DBS Indonesia	6.399	5.520	2.267	568
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.369	1.592	4.119	1.835
PT Bank NISP Tbk	192	3.408	20	5
Standard Chartered Bank	-	-	-	58.141
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 3.000)	2.767	1.667	2.358	1.768
Jumlah rekening Rupiah	118.477	168.459	158.614	95.238
<b>Dolar AS</b>				
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	643.713	531.905	392.238	255.332
Standard Chartered Bank	47.687	-	19.517	438.395
PT Bank Mega Tbk	17.162	6.897	131	-
PT Bank Niaga Tbk	8.136	6.085	47.215	10.672
PT Bank DBS Indonesia	4.045	5.952	3.287	63.549
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.042	6.006	12.564	2.124
PT Bank NISP Tbk	1.028	6.076	5.667	-
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd	1.000	24.096	33.457	163.154
Citibank, N.A.	798	809	16.767	84.122
PT Bank Bukopin Tbk	767	814	3.482	2.993
PT Bank Lippo Tbk	-	-	29	3.484
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 3.000)	670	1.085	1.075	1.409
Jumlah rekening Dolar AS	727.048	589.725	535.429	1.025.234
<b>Dolar Singapura</b>				
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd	3.135	-	-	-
Jumlah rekening Dolar Singapura	3.135	-	-	-

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)**

	31 Januari	31 Desember		
	2008	2007	2006	2005
<b>Euro</b>				
MeesPierson Bank	4.828	5.071	294	450
Jumlah rekening Euro	4.828	5.071	294	450
Jumlah rekening di bank	853.488	763.255	694.337	1.120.922
<b>Deposito berjangka: Rupiah</b>				
PT Bank DBS Indonesia	9.291	7.000	-	-
PT Bank Mega Tbk	5.110	3.502	-	-
PT Bank NISP Tbk	-	-	7.000	8.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	-	5.000	-
PT Bank Mitraniaga	-	-	5.000	-
PT Bank Niaga Tbk	-	-	3.000	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 3.000)	-	1.002	2.000	-
Jumlah deposito berjangka Rupiah	14.401	11.504	22.000	8.000
<b>Dolar AS</b>				
PT Bank Mega Tbk	24.708	286	1.365	-
PT Bank DBS Indonesia	-	36.716	-	-
PT Bank NISP Tbk	-	14.128	-	34.454
PT Bank Mega Tbk	-	5.494	-	-
PT Bank Permata Tbk	-	-	17.138	-
PT Bank Bukopin Tbk	-	-	-	3.938
Jumlah deposito berjangka Dolar AS	24.708	56.624	18.503	38.392
<b>Euro</b>				
MeesPierson Bank	-	-	23.191	22.686
Jumlah deposito berjangka Euro	-	-	23.191	22.686
Jumlah deposito berjangka	39.109	68.128	63.694	69.078
Jumlah kas dan setara kas	893.103	831.840	758.453	1.191.019

Tidak ada kas dan setara kas dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Tingkat suku bunga dari deposito berjangka di atas adalah sebagai berikut:

	31 Januari	31 Desember		
	2008	2007	2006	2005
Rupiah	2,9%-7,3%	4,3%-6%	5,3%-7,7%	7,2%-11,5%
Dolar AS	3,8%-4,5%	4,8%-5%	4,5%	1,7%-3,3%
Euro	-	-	3,2%	1,8%

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2006, saldo kas di bank yang dimiliki oleh ATA dan Adaro masing-masing sebesar Rp 18.325 (2005: Rp nihil) dan Rp 593.924 (2005: Rp 827.520) telah dijaminan sebagai jaminan untuk pinjaman jangka pendek dari PT Bank DBS Indonesia ("DBS"), *Guaranteed Secured Notes* ("Notes"), Fasilitas *New Senior*, dan Fasilitas *Mezzanine* (lihat Catatan 19, 23, dan 25). Namun demikian, pada tahun 2007, kas dan setara kas sudah tidak lagi dijaminan untuk fasilitas-fasilitas tersebut karena fasilitas-fasilitas tersebut sudah dilunasi.

**6. KAS DAN SETARA KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA**

	<u>31 Januari 2008</u>	<u>31 Desember</u>		
		<u>2007</u>	<u>2006</u>	<u>2005</u>
<b>Bank:</b>				
<b>Dolar AS</b>				
Standard Chartered Bank	-	-	708.023	737.250
Jumlah rekening di bank	-	-	708.023	737.250
<b>Deposito berjangka:</b>				
<b>Rupiah</b>				
PT Bank DBS Indonesia	9.327	18.350	8.892	32.140
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd	4.303	4.355	4.350	-
Jumlah deposito berjangka Rupiah	13.630	22.705	13.242	32.140
<b>Dolar AS</b>				
PT Bank DBS Indonesia	42.095	42.658	30.607	8.632
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd	7.364	7.445	9.493	-
Citibank, N.A.	2.982	3.023	2.895	5.185
Jumlah deposito berjangka Dolar AS	52.441	53.126	42.995	13.817
Jumlah deposito berjangka	66.071	75.831	56.237	45.957
Jumlah kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	66.071	75.831	764.260	783.207
Dikurangi:				
Bagian jangka pendek	(54.967)	(64.595)	(754.168)	(778.087)
Bagian jangka panjang	11.104	11.236	10.092	5.120

Tingkat suku bunga dari deposito berjangka di atas adalah sebagai berikut:

	<u>31 Januari 2008</u>	<u>31 Desember</u>		
		<u>2007</u>	<u>2006</u>	<u>2005</u>
Rupiah	7,1%	7,8%	7,7%	7,2%
Dolar AS	4,1%	4,3%	3,4%	1,7%

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**6. KAS DAN SETARA KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA (lanjutan)**

Deposito berjangka pada DBS, The Hongkong and Shanghai Bank Corporation Ltd (“HSBC”), dan Citibank, N.A. dijaminan untuk garansi bank yang diperoleh dari bank-bank tersebut, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 43t.

Penggunaan kas yang dibatasi penggunaannya, yang dimiliki ATA, dalam rekening deposito *escrow* pada Standard Chartered Bank (“SCB”) (cabang Singapura), diatur dalam Perjanjian Deposito *Escrow* (ditandatangani oleh ATA, Adaro, dan IBT, dengan agen Fasilitas *Senior*, agen Fasilitas *Mezzanine* dan wali amanat *Senior Notes*) (lihat Catatan 23).

Tingkat suku bunga per tahun rekening *escrow* adalah satu bulan *Singapore Interbank Bid* (“SIBID”) dikurangi 0,25% per tahun untuk saldo positif.

Pada tahun 2007, Adaro telah melunasi hutang atas fasilitas-fasilitas tersebut, sehingga deposito di SCB (cabang Singapura) yang dibatasi penggunaannya telah dicairkan.

**7. EFEK YANG TERSEDIA UNTUK DIJUAL**

	<u>31 Januari</u> <u>2008</u>	<u>31 Desember</u>		
		<u>2007</u>	<u>2006</u>	<u>2005</u>
Pihak ketiga:				
Harga perolehan	1.728.106	1.728.106	-	491.500
Ditambah:				
Laba atas kenaikan nilai investasi yang belum direalisasi	<u>19.757</u>	<u>6.224</u>	-	-
Jumlah	<u>1.747.863</u>	<u>1.734.330</u>	<u>-</u>	<u>491.500</u>

Pada tanggal 17 Desember 2007, Perusahaan, JPI, SIS, dan PT Recapital Asset Management (“Recapital”) menandatangani Perjanjian Pengelolaan Dana untuk jangka waktu satu tahun dan menunjuk Recapital sebagai manajer investasi untuk mengelola dana sebesar Rp 1.728.106. Sebagian atau seluruh dana tersebut akan diinvestasikan dalam bentuk reksadana deposito, obligasi, surat berharga, saham, obligasi konversi, dan waran. Nilai aktiva bersih pada tanggal 31 Januari 2008 sebesar Rp 1.747.863 (31 Desember 2007: Rp 1.734.330).

Berdasarkan perjanjian investasi tanggal 28 November 2005 antara ATA dan Morgan Creek Capital Ltd (“Morgan”), ATA menunjuk Morgan sebagai manajer investasi untuk mengelola dana sebesar AS\$50.000.000 (Rp 491.500) milik ATA yang diinvestasikan pada properti, properti yang terkait dengan aktiva, efek-efek ekuitas, dan obligasi yang diperdagangkan dan/atau tidak diperdagangkan. Berdasarkan perjanjian tambahan tanggal 16 Januari 2006, ATA meminta Morgan untuk mengelola dana tambahan sebesar AS\$15.000.000.

Morgan menginvestasikan dana tersebut pada efek ekuitas yang tidak diperdagangkan, pinjaman terstruktur, dan reksadana. Nilai yang diinvestasikan pada efek-efek ekuitas yang tidak diperdagangkan, diinvestasikan dalam bidang sumber daya alam, proyek batubara, dan industri energi alternatif.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**7. EFEK YANG TERSEDIA UNTUK DIJUAL (lanjutan)**

Morgan menginvestasikan seluruh dana tersebut pada perusahaan yang tidak mempunyai hubungan istimewa.

Pada tanggal 29 Desember 2006, semua efek yang tersedia untuk dijual di Morgan telah dijual dan hasilnya digunakan untuk pembelian investasi pada Decimal dan Revere sebesar AS\$65.560.000 (Rp 591.352) (lihat Catatan 13).

**8. PIUTANG USAHA**

	<b>31 Januari</b>	<b>31 Desember</b>		
	<b>2008</b>	<b>2007</b>	<b>2006</b>	<b>2005</b>
Pihak ketiga:				
PT Paiton Energy (dahulu PT Paiton Energy Company)	228.677	222.332	215.924	187.467
International Energy Group Ltd	187.146	82.922	-	-
PT Sumber Segara Primadaya	177.760	157.845	110.823	3.585
PT Pembangkitan Jawa Bali	86.142	56.493	76.931	63.517
PT Sumber Kurnia Buana	80.159	77.838	60.812	31.344
Castle Peak Power Co Ltd	60.479	-	-	-
Taiwan Power Company	42.730	53.469	26.469	-
PT Indomining	38.808	36.267	-	-
PSEG Energy Resources & Trade LCC	38.761	-	-	32.905
International Power Fuel Co Ltd	36.197	-	-	-
PT Terminal Batubara Indah	36.069	29.676	24.918	12.086
PT Holcim Indonesia Tbk	33.042	35.580	34.405	33.414
Eastern Energy Pte Ltd	32.857	16.644	56.972	27.438
Adityaa Energy Resources Pte Ltd	32.628	41.530	9.272	11.265
TNB Fuel Services Sdn Bhd	29.261	46.016	79.102	26.486
Carboex S.A.	18.051	68.818	63.328	58.055
Quezon Power (Phils.) Ltd	-	70.579	487	32.343
The Tata Power Co Ltd	-	39.699	17.137	34.572
Leralonde Resources Ltd	-	-	93.901	-
Calmacil Energy Holdings Ltd	-	-	78.670	-
PT Berau Coal	-	-	-	85.109
PT Indonesia Power	-	-	-	31.348
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 30.000)	<u>232.292</u>	<u>117.864</u>	<u>171.808</u>	<u>177.576</u>
	<u>1.391.059</u>	<u>1.153.572</u>	<u>1.120.959</u>	<u>848.510</u>
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa:				
PT Berau Coal <sup>a)</sup>	177.218	172.758	100.790	-
PT Interex Sacra Raya	80.127	75.507	12.918	16.585
Coaltrade Services International Pte Ltd	-	<u>148.306</u>	<u>70.742</u>	<u>233.279</u>
	<u>257.345</u>	<u>396.571</u>	<u>184.450</u>	<u>249.864</u>
Jumlah piutang usaha	<u>1.648.404</u>	<u>1.550.143</u>	<u>1.305.409</u>	<u>1.098.374</u>

<sup>a)</sup> Pihak yang mempunyai hubungan istimewa sejak Juli 2006

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**8. PIUTANG USAHA (lanjutan)**

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<b>31 Januari</b>	<b>31 Desember</b>		
	<b>2008</b>	<b>2007</b>	<b>2006</b>	<b>2005</b>
Lancar dan jatuh tempo 1 - 30 hari	1.554.678	1.470.773	1.161.137	1.003.783
Jatuh tempo 31 - 60 hari	18.586	21.951	41.141	34.979
Jatuh tempo 61 - 90 hari	27.064	9.244	34.232	37.848
Jatuh tempo lebih dari 90 hari	<u>48.076</u>	<u>48.175</u>	<u>68.899</u>	<u>21.764</u>
Jumlah piutang usaha	<u>1.648.404</u>	<u>1.550.143</u>	<u>1.305.409</u>	<u>1.098.374</u>

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<b>31 Januari</b>	<b>31 Desember</b>		
	<b>2008</b>	<b>2007</b>	<b>2006</b>	<b>2005</b>
Rupiah	508.226	553.730	513.837	373.614
Dolar AS	<u>1.140.178</u>	<u>996.413</u>	<u>791.572</u>	<u>724.760</u>
Jumlah piutang usaha	<u>1.648.404</u>	<u>1.550.143</u>	<u>1.305.409</u>	<u>1.098.374</u>

Pada tanggal 31 Januari 2008, piutang usaha Perusahaan sebesar Rp 15.273 (31 Desember 2007: Rp 17.351) dijadikan jaminan untuk hutang bank jangka pendek dari DBS (lihat Catatan 19).

Piutang usaha SIS pada tanggal 31 Januari 2008 sebesar Rp 476.339 (termasuk piutang dari Adaro sebesar Rp 161.118 yang telah dieliminasi), telah dijamin untuk pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Bukopin Tbk ("Bukopin"), PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) ("BEI"), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri"), PT Bank Niaga Tbk ("Niaga"), PT Bank NISP Tbk dan Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd ("NISP") (pinjaman sindikasi), dan PT Bank Permata Tbk ("Permata") (lihat Catatan 19 dan 23).

Pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, piutang usaha Adaro masing-masing sebesar Rp 1.101.467 dan Rp 943.804, telah dijamin untuk pinjaman jangka pendek dari DBS, *Notes*, Fasilitas *New Senior*, dan Fasilitas *Mezzanine* (lihat Catatan 19, 23, dan 25). Namun demikian, pada tanggal 31 Desember 2007, piutang usaha Adaro sudah tidak lagi dijamin untuk fasilitas-fasilitas tersebut karena fasilitas-fasilitas tersebut sudah dilunasi.

Berdasarkan telaah atas status dari masing-masing akun piutang usaha pada akhir periode, manajemen Grup berkeyakinan bahwa piutang usaha dapat ditagih seluruhnya sehingga tidak diperlukan penyisihan piutang tidak tertagih.

Sejak tahun 2008, Coaltrade telah dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasian Grup sehingga saldo dan transaksi Coaltrade dan Adaro telah dieliminasi.

Lihat Catatan 39 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**9. PERSEDIAAN**

	<u>31 Januari 2008</u>	<u>31 Desember</u>		
		<u>2007</u>	<u>2006</u>	<u>2005</u>
Persediaan batubara	155.444	129.532	140.561	122.733
Suku cadang	41.512	26.395	15.326	1.074
Perlengkapan dan bahan pendukung	41.410	49.873	28.487	13.451
Bahan bakar dan minyak pelumas	<u>38.184</u>	<u>32.348</u>	<u>19.979</u>	<u>7.279</u>
Jumlah persediaan	<u>276.550</u>	<u>238.148</u>	<u>204.353</u>	<u>144.537</u>

Pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, persediaan Adaro masing-masing sebesar Rp 147.264 dan Rp 127.035 telah dijamin untuk pinjaman jangka pendek dari DBS, *Notes*, Fasilitas *New Senior*, dan Fasilitas *Mezzanine* (lihat Catatan 19, 23, dan 25). Namun demikian, pada tanggal 31 Desember 2007, persediaan Adaro sudah tidak lagi dijamin untuk fasilitas-fasilitas tersebut karena fasilitas-fasilitas tersebut sudah dilunasi.

Persediaan SIS tanggal 31 Januari 2008 sebesar AS\$6.900.000 dijadikan jaminan pinjaman yang diperoleh dari BEI (lihat Catatan 19).

Manajemen Grup berpendapat bahwa semua persediaan dapat digunakan atau dijual, sehingga tidak diperlukan penyisihan untuk persediaan usang.

Pada tanggal 31 Januari 2008, persediaan batubara Adaro telah diasuransikan terhadap risiko kerusakan material (*material damage*) dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 74.328 dan persediaan selain batubara tidak diasuransikan. Manajemen Grup berpendapat bahwa seluruh persediaan batubara pada tanggal 31 Januari 2008 telah diasuransikan secara memadai.

**10. BIAYA EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN YANG DITANGGUHKAN**

	<u>31 Januari 2008</u>	<u>31 Desember</u>		
		<u>2007</u>	<u>2006</u>	<u>2005</u>
<b>Harga perolehan</b>				
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan sehubungan dengan area produksi yang telah mencapai tahap komersial				
Paringin Selatan, Paringin Utara, dan Tutupan				
Nilai tercatat - saldo awal	300.518	287.787	313.631	296.402
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>(4.084)</u>	<u>12.731</u>	<u>(25.844)</u>	<u>17.229</u>
	<u>296.434</u>	<u>300.518</u>	<u>287.787</u>	<u>313.631</u>
Sanga-sanga				
Nilai tercatat - saldo awal	-	33.764	29.976	7.271
Penambahan	-	-	3.788	22.705
Pembalikan karena pelepasan anak perusahaan	<u>-</u>	<u>(33.764)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>33.764</u>	<u>29.976</u>



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**10. BIAYA EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN YANG DITANGGUHKAN (lanjutan)**

	31 Januari	31 Desember		
	2008	2007	2006	2005
<b>Harga perolehan (lanjutan)</b>				
Biaya eksplorasi dan evaluasi yang ditangguhkan sehubungan dengan <i>area of interest</i> yang pada tanggal neraca belum mencapai tahap produksi secara komersial				
Wara				
Nilai tercatat - saldo awal	45.167	43.254	47.138	44.434
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(614)	1.913	(3.884)	2.704
	<u>44.553</u>	<u>45.167</u>	<u>43.254</u>	<u>47.138</u>
Barito Timur, Barito Selatan, dan Barito Utara				
Nilai tercatat - saldo awal	-	72.012	68.615	68.615
Penambahan	-	-	3.397	-
Pembalikan karena pelepasan anak perusahaan	-	(72.012)	-	-
	<u>-</u>	<u>(72.012)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>72.012</u>	<u>68.615</u>
Sanga-sanga				
Nilai tercatat - saldo awal	-	7.643	5.832	5.832
Penambahan	-	-	1.811	-
Pembalikan karena pelepasan anak perusahaan	-	(7.643)	-	-
	<u>-</u>	<u>(7.643)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>7.643</u>	<u>5.832</u>
Jumlah harga perolehan	<u>340.987</u>	<u>345.685</u>	<u>444.460</u>	<u>465.192</u>
<b>Akumulasi amortisasi</b>				
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan sehubungan dengan area produksi yang telah mencapai tahap komersial				
Paringin Selatan, Paringin Utara, dan Tutupan				
Nilai tercatat - saldo awal	(258.857)	(245.187)	(264.285)	(247.001)
Amortisasi	(235)	(2.739)	(2.723)	(2.891)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	3.520	(10.931)	21.821	(14.393)
	<u>(255.572)</u>	<u>(258.857)</u>	<u>(245.187)</u>	<u>(264.285)</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**10. BIAYA EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN YANG DITANGGUHKAN (lanjutan)**

	31 Januari	31 Desember		
	2008	2007	2006	2005
<b>Akumulasi amortisasi (lanjutan)</b>				
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan sehubungan dengan area produksi yang telah mencapai tahap komersial (lanjutan)				
Sanga-sanga				
Nilai tercatat - saldo awal	-	(5.882)	(4.785)	-
Amortisasi	-	-	(1.097)	(4.785)
Pembalikan karena pelepasan anak perusahaan	-	5.882	-	-
	-	-	(5.882)	(4.785)
Jumlah akumulasi amortisasi	(255.572)	(258.857)	(251.069)	(269.070)
Jumlah	85.415	86.828	193.391	196.122

Pemulihan biaya eksplorasi yang ditangguhkan bergantung pada keberhasilan pengembangan dan eksploitasi komersial atau penjualan *area of interest* tersebut.

Pada tanggal 31 Januari 2008 dan 31 Desember 2007, biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan dari BAT, ALH, AK, PM, dan AM tidak dikonsolidasikan pada laporan keuangan konsolidasian Grup karena anak-anak perusahaan tersebut telah dilepas oleh Perusahaan (lihat Catatan 3).

**11. BIAYA KEUANGAN YANG DITANGGUHKAN**

	31 Januari	31 Desember		
	2008	2007	2006	2005
<b>Harga perolehan</b>				
Nilai tercatat - saldo awal	1.030.152	880.153	784.372	-
Penambahan	6.532	108.882	161.796	775.034
Akuisisi	23.155	-	-	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(13.999)	41.117	(66.015)	9.338
Jumlah harga perolehan	1.045.840	1.030.152	880.153	784.372

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**11. BIAYA KEUANGAN YANG DITANGGUHKAN (lanjutan)**

	31 Januari	31 Desember		
	2008	2007	2006	2005
<b>Akumulasi amortisasi</b>				
Nilai tercatat - saldo awal	(954.155)	(695.297)	(275.017)	-
Amortisasi	(1.947)	(221.791)	(450.107)	(271.688)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	12.759	(37.067)	29.827	(3.329)
Jumlah akumulasi amortisasi	(943.343)	(954.155)	(695.297)	(275.017)
Jumlah	102.497	75.997	184.856	509.355
Dikurangi:				
Bagian jangka pendek	(22.578)	(16.269)	(57.313)	(156.341)
Bagian jangka panjang	79.919	59.728	127.543	353.014

Biaya keuangan yang ditangguhkan merupakan biaya konsultan, beban bank, beban keuangan, biaya profesional, dan biaya lain-lain yang terjadi untuk memperoleh pinjaman jangka panjang.

**12. AKTIVA TETAP**

	31 Januari 2008					
	Saldo Awal	Penambahan	Akuisisi	Pengurangan/ reklasifikasi	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	Saldo akhir
<b>Harga perolehan</b>						
<b>Kepemilikan langsung</b>						
Tanah	26.365	-	-	-	-	26.365
Bangunan	82.289	717	-	188	(552)	82.642
Infrastruktur	149.989	-	-	-	(2.816)	147.173
Mesin, peralatan operasional, dan kendaraan	2.001.041	2.120	-	(3.315)	(12.466)	1.987.380
Peralatan tambang	3.908	-	-	-	-	3.908
Peralatan proyek	7.218	6	-	-	-	7.224
Peralatan dan perlengkapan kantor	40.270	735	423	-	(306)	41.122
Fasilitas peremuk dan pengolahan batubara	664.321	6.082	-	-	(9.102)	661.301
Jalan dan jembatan	830.444	270	-	-	(11.289)	819.425
Fasilitas penampungan batubara	57.462	-	-	-	(781)	56.681
Fasilitas labuhan	20.477	-	-	-	(278)	20.199
	3.883.784	9.930	423	(3.127)	(37.590)	3.853.420
Aktiva dalam penyelesaian	73.589	3.990	-	(188)	(452)	76.939
<b>Aktiva sewa guna usaha</b>						
Peralatan operasional	603.794	-	-	-	-	603.794
Kendaraan	191	-	-	-	-	191
	603.985	-	-	-	-	603.985
	4.561.358	13.920	423	(3.315)	(38.042)	4.534.344

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**12. AKTIVA TETAP (lanjutan)**

<b>31 Januari 2008</b>						
<b>Saldo Awal</b>	<b>Penambahan</b>	<b>Akuisisi</b>	<b>Pengurangan/ reklasifikasi</b>	<b>Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan</b>	<b>Saldo akhir</b>	
<b>Akumulasi penyusutan</b>						
<b>Kepemilikan langsung</b>						
Bangunan	(21.074)	(372)	-	-	248	(21.198)
Infrastruktur	(8.967)	(535)	-	-	910	(8.592)
Mesin, peralatan operasional, dan kendaraan	(339.626)	(15.653)	-	2.324	4.962	(347.993)
Peralatan tambang	(2.543)	(81)	-	-	-	(2.624)
Peralatan proyek	(2.969)	(147)	-	-	-	(3.116)
Peralatan dan perlengkapan kantor	(17.896)	(640)	-	-	233	(18.303)
Fasilitas peremuk dan pengolahan batubara	(208.939)	(3.174)	-	-	2.878	(209.235)
Jalan dan jembatan	(271.420)	(3.169)	-	-	3.727	(270.862)
Fasilitas penampungan batubara	(31.377)	(240)	-	-	429	(31.188)
Fasilitas labuhan	(14.920)	(85)	-	-	204	(14.801)
	<u>(919.731)</u>	<u>(24.096)</u>	<u>-</u>	<u>2.324</u>	<u>13.591</u>	<u>(927.912)</u>
<b>Aktiva sewa guna usaha</b>						
Peralatan operasional	(82.816)	(4.772)	-	-	-	(87.588)
Kendaraan	(113)	(4)	-	-	-	(117)
	<u>(82.929)</u>	<u>(4.776)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(87.705)</u>
	<u>(1.002.660)</u>	<u>(28.872)</u>	<u>-</u>	<u>2.324</u>	<u>13.591</u>	<u>(1.015.617)</u>
<b>Nilai buku bersih</b>	<u><u>3.558.698</u></u>					<u><u>3.518.727</u></u>
<b>31 Desember 2007</b>						
<b>Saldo Awal</b>	<b>Penambahan</b>	<b>Akuisisi</b>	<b>Pengurangan/ reklasifikasi</b>	<b>Pembalikan karena pelepasan anak perusahaan</b>	<b>Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan</b>	<b>Saldo akhir</b>
<b>Harga perolehan</b>						
<b>Kepemilikan langsung</b>						
Tanah	22.308	8.002	-	1.584	(5.529)	26.365
Bangunan	68.137	13.459	-	312	(1.335)	82.289
Infrastruktur	-	37	141.172	-	-	149.989
Mesin, peralatan operasional, dan kendaraan	1.025.750	445.793	539.540	(3.935)	(44.936)	2.001.041
Peralatan tambang	3.313	595	-	-	-	3.908
Peralatan proyek	3.931	3.287	-	-	-	7.218
Peralatan dan perlengkapan kantor	28.384	16.597	658	(4.561)	(1.711)	40.270
Fasilitas peremuk dan pengolahan batubara	575.849	57.645	-	3.461	-	664.321
Jalan dan jembatan	749.921	8.799	-	54.889	(17.535)	830.444
Fasilitas penampungan batubara	55.028	-	-	-	2.434	57.462
Fasilitas labuhan	19.610	-	-	-	867	20.477
	<u>2.552.231</u>	<u>554.214</u>	<u>681.370</u>	<u>51.750</u>	<u>(71.046)</u>	<u>3.883.784</u>
<b>Aktiva dalam penyelesaian</b>	<u>122.396</u>	<u>96.556</u>	<u>-</u>	<u>(69.079)</u>	<u>(77.682)</u>	<u>73.589</u>
<b>Aktiva sewa guna usaha</b>						
Peralatan operasional	363.826	263.542	-	(7.560)	(16.014)	603.794
Kendaraan	2.482	-	-	(66)	(2.225)	191
	<u>366.308</u>	<u>263.542</u>	<u>-</u>	<u>(7.626)</u>	<u>(18.239)</u>	<u>603.985</u>
	<u>3.040.935</u>	<u>914.312</u>	<u>681.370</u>	<u>(24.955)</u>	<u>(166.967)</u>	<u>4.561.358</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**12. AKTIVA TETAP (lanjutan)**

<b>31 Desember 2007</b>							
<u>Saldo</u>					<u>Pembalikan</u>	<u>Selisih</u>	
<u>Awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Akuisisi</u>	<u>Pengurangan/</u>	<u>perusahaan/</u>	<u>anak</u>	<u>kurs</u>	
			<u>reklasifikasi</u>	<u>keuangan</u>	<u>laporan</u>	<u>keuangan</u>	
					<u>keuangan</u>	<u>akhir</u>	
<b>Akumulasi penyusutan</b>							
<b>Kepemilikan langsung</b>							
Bangunan	(16.071)	(4.555)	-	78	213	(739)	(21.074)
Infrastruktur	-	(6.231)	-	-	-	(2.736)	(8.967)
Mesin, peralatan operasional, dan kendaraan	(195.533)	(161.842)	-	5.603	27.138	(14.992)	(339.626)
Peralatan tambang	(1.643)	(900)	-	-	-	-	(2.543)
Peralatan proyek	(1.603)	(1.366)	-	-	-	-	(2.969)
Peralatan dan perlengkapan kantor	(15.605)	(4.778)	-	2.487	695	(695)	(17.896)
Fasilitas peremukuan dan pengolahan batubara	(165.957)	(34.570)	-	-	-	(8.412)	(208.939)
Jalan dan jembatan	(227.651)	(34.819)	-	-	2.106	(11.056)	(271.420)
Fasilitas penampungan batubara	(27.291)	(2.792)	-	-	-	(1.294)	(31.377)
Fasilitas labuhan	(13.308)	(993)	-	-	-	(619)	(14.920)
	<u>(664.662)</u>	<u>(252.846)</u>	<u>-</u>	<u>8.168</u>	<u>30.152</u>	<u>(40.543)</u>	<u>(919.731)</u>
<b>Aktiva sewa guna usaha</b>							
Peralatan operasional	(47.956)	(47.715)	-	2.491	10.364	-	(82.816)
Kendaraan	(997)	(54)	-	64	874	-	(113)
	<u>(48.953)</u>	<u>(47.769)</u>	<u>-</u>	<u>2.555</u>	<u>11.238</u>	<u>-</u>	<u>(82.929)</u>
	<u>(713.615)</u>	<u>(300.615)</u>	<u>-</u>	<u>10.723</u>	<u>41.390</u>	<u>(40.543)</u>	<u>(1.002.660)</u>
<b>Nilai buku bersih</b>	<u>2.327.320</u>						<u>3.558.698</u>
<b>31 Desember 2006</b>							
<u>Saldo</u>						<u>Selisih</u>	
<u>awal</u>	<u>Penambahan</u>		<u>Pengurangan/</u>	<u>reklasifikasi</u>	<u>perusahaan/</u>	<u>kurs</u>	<u>Saldo</u>
			<u>reklasifikasi</u>	<u>keuangan</u>	<u>laporan</u>	<u>keuangan</u>	<u>akhir</u>
					<u>keuangan</u>	<u>akhir</u>	
<b>Harga perolehan</b>							
<b>Kepemilikan langsung</b>							
Tanah	4.596	17.712	-	-	-	-	22.308
Bangunan	45.793	24.290	1.441	-	(3.387)	-	68.137
Mesin, peralatan operasional, dan kendaraan	638.624	476.777	(86.757)	-	(2.894)	-	1.025.750
Peralatan tambang	2.682	631	-	-	-	-	3.313
Peralatan proyek	3.518	413	-	-	-	-	3.931
Peralatan dan perlengkapan kantor	25.627	4.907	(553)	-	(1.597)	-	28.384
Fasilitas peremukuan dan pengolahan batubara	576.473	47.642	-	-	(48.266)	-	575.849
Jalan dan jembatan	758.541	53.505	-	-	(62.125)	-	749.921
Fasilitas penampungan batubara	59.970	-	-	-	(4.942)	-	55.028
Fasilitas labuhan	21.371	-	-	-	(1.761)	-	19.610
	<u>2.137.195</u>	<u>625.877</u>	<u>(85.869)</u>	<u>-</u>	<u>(124.972)</u>	<u>-</u>	<u>2.552.231</u>
<b>Aktiva dalam penyelesaian</b>	<u>94.952</u>	<u>36.736</u>	<u>(8.659)</u>	<u>-</u>	<u>(633)</u>	<u>-</u>	<u>122.396</u>
<b>Aktiva sewa guna usaha</b>							
Peralatan operasional	171.264	234.517	(41.955)	-	-	-	363.826
Kendaraan	2.415	67	-	-	-	-	2.482
	<u>173.679</u>	<u>234.584</u>	<u>(41.955)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>366.308</u>
	<u>2.405.826</u>	<u>897.197</u>	<u>(136.483)</u>	<u>-</u>	<u>(125.605)</u>	<u>-</u>	<u>3.040.935</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. **AKTIVA TETAP** (lanjutan)

<b>31 Desember 2006</b>					
	<b>Saldo awal</b>	<b>Penambahan</b>	<b>Pengurangan/ reklasifikasi</b>	<b>Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan</b>	<b>Saldo akhir</b>
<b>Akumulasi penyusutan</b>					
<b>Kepemilikan langsung</b>					
Bangunan	(14.419)	(2.860)	-	1.208	(16.071)
Mesin, peralatan operasional, dan kendaraan	(95.447)	(131.076)	29.614	1.376	(195.533)
Peralatan tambang	(892)	(751)	-	-	(1.643)
Peralatan proyek	(688)	(915)	-	-	(1.603)
Peralatan dan perlengkapan kantor	(13.627)	(3.130)	99	1.053	(15.605)
Fasilitas peremukuan dan pengolahan batubara	(147.774)	(30.854)	-	12.671	(165.957)
Jalan dan jembatan	(213.939)	(31.735)	-	18.023	(227.651)
Fasilitas penampungan batubara	(26.737)	(2.802)	-	2.248	(27.291)
Fasilitas labuhan	(13.435)	(996)	-	1.123	(13.308)
	<u>(526.958)</u>	<u>(205.119)</u>	<u>29.713</u>	<u>37.702</u>	<u>(664.662)</u>
<b>Aktiva sewa guna usaha</b>					
Peralatan operasional	(21.689)	(37.986)	11.719	-	(47.956)
Kendaraan	(493)	(504)	-	-	(997)
	<u>(22.182)</u>	<u>(38.490)</u>	<u>11.719</u>	<u>-</u>	<u>(48.953)</u>
	<u>(549.140)</u>	<u>(243.609)</u>	<u>41.432</u>	<u>37.702</u>	<u>(713.615)</u>
<b>Nilai buku bersih</b>	<u>1.856.686</u>				<u>2.327.320</u>
<b>31 Desember 2005</b>					
	<b>Saldo awal</b>	<b>Penambahan</b>	<b>Pengurangan/ reklasifikasi</b>	<b>Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan</b>	<b>Saldo akhir</b>
<b>Harga perolehan</b>					
<b>Kepemilikan langsung</b>					
Tanah	151	4.500	(55)	-	4.596
Bangunan	35.185	4.245	4.252	2.111	45.793
Mesin, peralatan operasional, dan kendaraan	219.170	498.357	(80.795)	1.892	638.624
Peralatan tambang	2.666	20	(4)	-	2.682
Peralatan proyek	1.558	2.780	(820)	-	3.518
Peralatan dan perlengkapan kantor	21.354	5.930	(2.735)	1.078	25.627
Fasilitas peremukuan dan pengolahan batubara	422.073	27.247	99.904	27.249	576.473
Jalan dan jembatan	624.202	23.548	71.805	38.986	758.541
Fasilitas penampungan batubara	56.440	93	-	3.437	59.970
Fasilitas labuhan	20.145	-	-	1.226	21.371
	<u>1.402.944</u>	<u>566.720</u>	<u>91.552</u>	<u>75.979</u>	<u>2.137.195</u>
Aktiva dalam penyelesaian	<u>50.386</u>	<u>220.682</u>	<u>(176.761)</u>	<u>645</u>	<u>94.952</u>
<b>Aktiva sewa guna usaha</b>					
Peralatan operasional	46.004	126.215	(955)	-	171.264
Kendaraan	1.735	680	-	-	2.415
	<u>47.739</u>	<u>126.895</u>	<u>(955)</u>	<u>-</u>	<u>173.679</u>
	<u>1.501.069</u>	<u>914.297</u>	<u>(86.164)</u>	<u>76.624</u>	<u>2.405.826</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. **AKTIVA TETAP** (lanjutan)

	<b>31 Desember 2005</b>				
	<u>Saldo awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan/ reklasifikasi</u>	<u>Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan</u>	<u>Saldo akhir</u>
<b>Akumulasi penyusutan</b>					
<b>Keperilikan langsung</b>					
Bangunan	(11.492)	(2.229)	24	(722)	(14.419)
Mesin, peralatan operasional, dan kendaraan	(37.350)	(79.290)	22.048	(855)	(95.447)
Peralatan tambang	(222)	(671)	1	-	(892)
Peralatan proyek	(337)	(656)	305	-	(688)
Peralatan dan perlengkapan kantor	(11.864)	(2.701)	1.590	(652)	(13.627)
Fasilitas peremukuan dan pengolahan batubara	(115.695)	(24.734)	-	(7.345)	(147.774)
Jalan dan jembatan	(174.954)	(28.008)	-	(10.977)	(213.939)
Fasilitas penampungan batubara	(22.377)	(2.962)	-	(1.398)	(26.737)
Fasilitas labuhan	(11.657)	(1.056)	-	(722)	(13.435)
	<u>(385.948)</u>	<u>(142.307)</u>	<u>23.968</u>	<u>(22.671)</u>	<u>(526.958)</u>
<b>Aktiva sewa guna usaha</b>					
Peralatan operasional	(5.567)	(16.420)	298	-	(21.689)
Kendaraan	-	(493)	-	-	(493)
	<u>(5.567)</u>	<u>(16.913)</u>	<u>298</u>	<u>-</u>	<u>(22.182)</u>
	<u>(391.515)</u>	<u>(159.220)</u>	<u>24.266</u>	<u>(22.671)</u>	<u>(549.140)</u>
<b>Nilai buku bersih</b>	<u>1.109.554</u>				<u>1.856.686</u>

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	<b>31 Januari</b>	<b>31 Desember</b>		
	<b>2008</b>	<b>2007</b>	<b>2006</b>	<b>2005</b>
Beban pokok pendapatan	28.428	297.001	228.719	153.954
Beban umum dan administrasi	444	3.614	14.363	4.617
Biaya yang ditangguhkan	-	-	527	649
	<u>28.872</u>	<u>300.615</u>	<u>243.609</u>	<u>159.220</u>

Perhitungan keuntungan/(kerugian) pelepasan aktiva tetap adalah sebagai berikut:

	<b>31 Januari</b>	<b>31 Desember</b>		
	<b>2008</b>	<b>2007</b>	<b>2006</b>	<b>2005</b>
Harga perolehan	3.315	24.955	136.483	86.164
Akumulasi penyusutan	(2.324)	(10.723)	(41.432)	(24.266)
Nilai buku aktiva yang dijual	991	14.232	95.051	61.898
Penerimaan dari pelepasan aktiva tetap	1.277	12.743	173.649	52.618
Keuntungan/(kerugian) atas pelepasan aktiva tetap	<u>286</u>	<u>(1.489)</u>	<u>78.598</u>	<u>(9.280)</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**12. AKTIVA TETAP (lanjutan)**

Sesuai dengan PKP2B (lihat Catatan 1c), aktiva tetap bersih Adaro pada tanggal 31 Januari 2008 sebesar Rp 1.108.154 (31 Desember 2007: Rp 1.122.089, 2006: Rp 1.033.515, dan 2005: Rp 1.053.567) merupakan milik Pemerintah Republik Indonesia. Namun demikian, Adaro memiliki hak eksklusif untuk menggunakan aktiva tersebut selama masa PKP2B atau masa manfaatnya, mana yang lebih dahulu berakhir.

Sesuai dengan Perjanjian Kerjasama (lihat Catatan 1d), aktiva tetap bersih IBT pada tanggal 31 Januari 2008 sebesar Rp 665.997 (31 Desember 2007: Rp 677.725), yang berada di dalam wilayah operasi pelabuhan pemuatan batubara, akan menjadi milik PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III setelah berakhirnya 30 tahun periode operasi.

Pengurangan aktiva dalam penyelesaian milik BAT dikarenakan pengembalian kepada pemasok yang bersangkutan.

Grup mempunyai 25 bidang tanah dengan status Hak Guna Bangunan (“HGB”) yang memiliki masa manfaat antara 13 sampai 30 tahun. Manajemen Grup yakin bahwa tidak akan ada kesulitan dalam memperpanjang hak atas tanah karena tanah tersebut diperoleh secara legal dan dilengkapi dengan bukti kepemilikan yang sah.

Pada tanggal 31 Januari 2008, aktiva tetap Grup telah diasuransikan terhadap risiko kerugian dan kerusakan yang disebabkan oleh kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 4.812.415. Manajemen Grup berpendapat bahwa seluruh aktiva tetap pada tanggal 31 Januari 2008 telah diasuransikan secara memadai.

Pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, aktiva bergerak Adaro telah dijaminan sebagai jaminan untuk pinjaman jangka pendek dari DBS, Fasilitas *New Senior*, Fasilitas *Mezzanine*, dan *Notes* (lihat Catatan 19, 23, dan 25). Namun demikian, pada tanggal 31 Desember 2007, aktiva bergerak Adaro sudah tidak lagi dijaminan untuk fasilitas-fasilitas tersebut karena fasilitas-fasilitas tersebut sudah dilunasi.

Aktiva tetap SIS dijadikan sebagai jaminan untuk pinjaman yang diperoleh dari Bukopin, BEI, Niaga, NISP, Mandiri, dan Permata (lihat Catatan 19 dan 23).

Efektif sejak 1 Januari 2007, SIS mengubah estimasi masa manfaat dari aktiva tetap peralatan operasional. Rincian hasil perubahan estimasi masa manfaat yang dilakukan oleh SIS adalah sebagai berikut:

Jenis Aktiva	Masa manfaat sebelum perubahan	Masa manfaat setelah perubahan
<u>Pemilikan langsung</u>		
Peralatan operasional	8	10
<u>Aktiva sewa guna usaha</u>		
Peralatan operasional	8	10

Perubahan tersebut berdasarkan penelaahan yang dilakukan oleh departemen teknik SIS dan perbandingan dengan praktik yang berlaku di industri sejenis. Perubahan ini diterapkan secara prospektif dan mengakibatkan penurunan biaya penyusutan sebesar Rp 51.587 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2007.



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**12. AKTIVA TETAP (lanjutan)**

**Aktiva dalam penyelesaian**

Aktiva dalam penyelesaian merupakan proyek yang belum selesai pada tanggal neraca, dengan rincian sebagai berikut:

<b>31 Januari 2008</b>			
Aktiva dalam penyelesaian yang belum selesai pada tanggal neraca	Persentase penyelesaian	Akumulasi biaya	Estimasi penyelesaian
Jalan angkut batubara	35%	24.825	Desember 2008
Bangunan	97%	30.321	Maret 2008
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 20.000)	50% - 85%	<u>21.793</u>	Februari 2008 - Desember 2008
		<u>76.939</u>	
<b>31 Desember 2007</b>			
Aktiva dalam penyelesaian yang belum selesai pada tanggal neraca	Persentase penyelesaian	Akumulasi biaya	Estimasi penyelesaian
Jalan angkut batubara	33%	23.047	Desember 2008
Bangunan	96%	30.426	Maret 2008
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 20.000)	50% - 85%	<u>20.116</u>	Februari 2008 - Desember 2008
		<u>73.589</u>	
<b>31 Desember 2006</b>			
Aktiva dalam penyelesaian yang belum selesai pada tanggal neraca	Persentase penyelesaian	Akumulasi biaya	Estimasi penyelesaian
Jalan dan jembatan	60%	77.683	2009
<i>Resurfacing chipseal</i>	88%	30.004	Juni 2007
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 20.000)	10% - 95%	<u>14.709</u>	Januari 2007 - Maret 2008
		<u>122.396</u>	
<b>31 Desember 2005</b>			
Aktiva dalam penyelesaian yang belum selesai pada tanggal neraca	Persentase penyelesaian	Akumulasi biaya	Estimasi penyelesaian
Jalan dan jembatan	50%	84.564	2008
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 20.000)	8% - 73%	<u>10.388</u>	Januari 2007 - April 2008
		<u>94.952</u>	

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI

	31 Januari	31 Desember		
	2008	2007	2006	2005
<u>PT Rachindo Investments</u>				
Persentase kepemilikan	50,00%	50,00%	-	-
Nilai tercatat - saldo awal	4.778	-	-	-
Nilai tercatat sebelum pengkonsolidasian				
Decimal	-	4.597	-	-
Bagian rugi bersih dari perusahaan asosiasi	-	(22)	-	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(64)	203	-	-
	<u>4.714</u>	<u>4.778</u>	-	-
<u>PT Karunia Barito Sejahtera</u>				
Persentase kepemilikan	32,80%	32,80%	-	-
Nilai tercatat - saldo awal	39	-	-	-
Penambahan investasi	-	82	-	-
Bagian rugi bersih dari perusahaan asosiasi	-	(43)	-	-
	<u>39</u>	<u>39</u>	-	-
<u>Arindo Global (Netherlands) B.V.</u>				
Persentase kepemilikan	33,00%	33,00%	-	-
Nilai tercatat - saldo awal	50	-	-	-
Nilai tercatat sebelum pengkonsolidasian				
Decimal	-	20.264	-	-
Bagian rugi bersih dari perusahaan asosiasi	(49)	(20.476)	-	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	262	-	-
	<u>1</u>	<u>50</u>	-	-
<u>PT Anugerah Buminusantara Abadi</u>				
Persentase kepemilikan	0,01%	0,01%	-	-
Nilai tercatat - saldo awal	1	-	-	-
Penambahan investasi karena dilusi anak perusahaan	-	1	-	-
	<u>1</u>	<u>1</u>	-	-
<u>Decimal Investment Ltd</u>				
Persentase kepemilikan	-	-	46,43%	-
Nilai tercatat - saldo awal	-	295.676	-	-
Akuisisi	-	-	295.676	-
Pembalikan karena dikonsolidasikan ke dalam Grup	-	(295.676)	-	-
	-	-	<u>295.676</u>	-

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**13. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI (lanjutan)**

	<b>31 Januari</b>	<b>31 Desember</b>		
	<b>2008</b>	<b>2007</b>	<b>2006</b>	<b>2005</b>
<u>Revere Group Ltd</u>				
Persentase kepemilikan	-	-	46,43%	-
Nilai tercatat - saldo awal	-	295.676	-	-
Akuisisi	-	-	295.676	-
Pembalikan karena dikonsolidasikan ke dalam Grup	-	(295.676)	-	-
	-	-	<u>295.676</u>	-
<u>PT Indonesia Bulk Terminal</u>				
Persentase kepemilikan	-	-	8,93%	8,93%
Nilai tercatat - saldo awal	-	76.322	76.322	250.477
Bagian laba bersih dari perusahaan asosiasi - sebelum dilusi	-	-	-	26.527
Pengurangan karena dilusi investasi	-	-	-	(213.298)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	-	12.616
Pembalikan karena dikonsolidasikan ke dalam Grup	-	(76.322)	-	-
	-	-	<u>76.322</u>	<u>76.322</u>
	<u>4.755</u>	<u>4.868</u>	<u>667.674</u>	<u>76.322</u>

Rincian bagian (rugi)/laba dari perusahaan asosiasi untuk periode satu bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007, 2006, dan 2005 adalah sebagai berikut:

	<b>31 Januari</b>	<b>31 Desember</b>		
	<b>2008</b>	<b>2007</b>	<b>2006</b>	<b>2005</b>
PT Rachindo Investments	-	(22)	-	-
PT Karunia Barito Sejahtera	-	(43)	-	-
Arindo Global (Netherlands) B.V.	(49)	(20.476)	-	-
PT Indonesia Bulk Terminal - sebelum dilusi	-	-	-	26.527
	<u>(49)</u>	<u>(20.541)</u>	<u>-</u>	<u>26.527</u>

Pada tanggal 31 Desember 2007, Revere, Decimal, dan IBT telah dikonsolidasikan dalam laporan keuangan konsolidasian Grup sebagai akibat dari penambahan kepemilikan di Revere dan Decimal (lihat Catatan 3m).

Pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, investasi pada perusahaan asosiasi yang dimiliki oleh ATA telah dijamin sebagai jaminan untuk pinjaman jangka pendek dari DBS, *Notes*, Fasilitas *New Senior*, dan Fasilitas *Mezzanine* (lihat Catatan 19, 23, dan 25). Namun demikian, pada tanggal 31 Desember 2007, investasi pada perusahaan asosiasi sudah tidak lagi dijamin untuk fasilitas-fasilitas tersebut karena fasilitas-fasilitas tersebut sudah dilunasi.

Investasi pada Rachindo dan Arindo Global merupakan aktiva yang diperoleh dari akuisisi Decimal (lihat Catatan 3m).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**14. PROPERTI PERTAMBANGAN**

	<b>31 Januari</b>	<b>31 Desember</b>		
	<b>2008</b>	<b>2007</b>	<b>2006</b>	<b>2005</b>
<b>Harga perolehan</b>				
Nilai tercatat - saldo awal	164.955	157.968	172.153	162.276
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>(2.242)</u>	<u>6.987</u>	<u>(14.185)</u>	<u>9.877</u>
	<u>162.713</u>	<u>164.955</u>	<u>157.968</u>	<u>172.153</u>
<b>Akumulasi amortisasi</b>				
Nilai tercatat - saldo awal	(46.593)	(36.721)	(31.411)	(21.495)
Amortisasi	(686)	(8.000)	(8.027)	(8.503)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>642</u>	<u>(1.872)</u>	<u>2.717</u>	<u>(1.413)</u>
	<u>(46.637)</u>	<u>(46.593)</u>	<u>(36.721)</u>	<u>(31.411)</u>
	<u>116.076</u>	<u>118.362</u>	<u>121.247</u>	<u>140.742</u>

Properti pertambangan merupakan saldo yang timbul karena akuisisi kepemilikan atas Adaro sebagai akibat dari penilaian wajar atas aktiva-aktiva yang diperoleh pada tanggal akuisisi.

**15. GOODWILL**

	<b>31 Januari</b>	<b>31 Desember</b>		
	<b>2008</b>	<b>2007</b>	<b>2006</b>	<b>2005</b>
<b>Harga perolehan</b>				
Nilai tercatat - saldo awal	1.262.216	20.296	20.113	-
Penambahan	4.026.574	1.206.775	183	20.113
Pengurangan	-	(1.155)	-	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>(71.612)</u>	<u>36.300</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>5.217.178</u>	<u>1.262.216</u>	<u>20.296</u>	<u>20.113</u>
<b>Akumulasi amortisasi</b>				
Nilai tercatat - saldo awal	(36.684)	(4.788)	(730)	-
Penambahan	(27.986)	(32.027)	(4.058)	(730)
Pengurangan	-	1.003	-	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>734</u>	<u>(872)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>(63.936)</u>	<u>(36.684)</u>	<u>(4.788)</u>	<u>(730)</u>
	<u>5.153.242</u>	<u>1.225.532</u>	<u>15.508</u>	<u>19.383</u>

Saldo *goodwill* berasal dari akuisisi Grup atas kepemilikan di PS, ABA, SMP, BAT, Revere, Decimal, IBT, Arindo Holdings dan *goodwill* yang dibukukan oleh Arindo Holdings dari akuisisi atas Vindoor (lihat Catatan 3).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**16. HUTANG USAHA**

	<b>31 Januari</b>	<b>31 Desember</b>		
	<b>2008</b>	<b>2007</b>	<b>2006</b>	<b>2005</b>
Pihak ketiga:				
PT Pamapersada Nusantara	622.625	586.280	491.369	602.347
PT Batuah Abadi Lines	263.765	224.748	214.171	216.545
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	171.346	150.366	172.499	112.943
PT United Tractors Tbk	68.889	70.733	40.679	29.157
PT Rig Tender Indonesia	40.735	33.819	32.237	42.358
PT AKR Corporindo Tbk	40.203	40.098	-	-
PT Concord Fuels Indonesia	-	37.249	-	-
Orchard Maritime Services Pte Ltd	-	-	-	65.072
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 30.000)	<u>359.404</u>	<u>362.558</u>	<u>357.705</u>	<u>201.665</u>
	<u>1.566.967</u>	<u>1.505.851</u>	<u>1.308.660</u>	<u>1.270.087</u>
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa:				
Orchard Maritime Logistics Pte Ltd <sup>a)</sup>	110.861	108.023	62.755	-
PT Rahman Abdijaya <sup>b)</sup>	51.135	58.720	-	-
PT Pulau Seroja Jaya <sup>c)</sup>	22.026	-	-	-
PT Padangbara Sukses Makmur	7.478	6.749	693	-
PT Anugerah Bumi Nusantara Abadi	6.846	6.290	-	-
PT Padang Sejahtera	-	2.540	-	-
PT Indonesia Bulk Terminal	-	-	17.481	-
Coaltrade Services International Pte Ltd	-	-	-	3.881
	<u>198.346</u>	<u>182.322</u>	<u>80.929</u>	<u>3.881</u>
	<u>1.765.313</u>	<u>1.688.173</u>	<u>1.389.589</u>	<u>1.273.968</u>

<sup>a)</sup> Pihak yang mempunyai hubungan istimewa sejak Juni 2006

<sup>b)</sup> Pihak yang mempunyai hubungan istimewa sejak Oktober 2007

<sup>c)</sup> Pihak yang mempunyai hubungan istimewa sejak Januari 2008

Rincian hutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<b>31 Januari</b>	<b>31 Desember</b>		
	<b>2008</b>	<b>2007</b>	<b>2006</b>	<b>2005</b>
Dolar AS	1.369.518	1.356.629	1.136.863	1.071.146
Rupiah	387.713	322.077	243.657	195.113
Euro	4.280	5.438	5.900	6.308
Yen Jepang	1.709	1.691	2.433	66
Dolar Australia	1.169	1.476	7	50
Dolar Singapura	924	862	729	1.285
	<u>1.765.313</u>	<u>1.688.173</u>	<u>1.389.589</u>	<u>1.273.968</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**16. HUTANG USAHA (lanjutan)**

Analisis umur hutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>31 Januari 2008</u>	<u>31 Desember</u>		
		<u>2007</u>	<u>2006</u>	<u>2005</u>
Lancar dan jatuh tempo 1 - 30 hari	1.753.263	1.599.051	1.211.900	1.229.601
Jatuh tempo 31 - 60 hari	5.191	82.958	111.210	2.376
Jatuh tempo 61 - 90 hari	2.468	432	351	2.902
Jatuh tempo lebih dari 90 hari	<u>4.391</u>	<u>5.732</u>	<u>66.128</u>	<u>39.089</u>
	<u>1.765.313</u>	<u>1.688.173</u>	<u>1.389.589</u>	<u>1.273.968</u>

Saldo hutang usaha berasal dari pembelian suku cadang, jasa atas perbaikan dan pemeliharaan, pembelian batubara, dan jasa penambangan.

Sejak tahun 2007, IBT telah dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasian Grup sehingga saldo dan transaksi antara IBT dan Grup telah dieliminasi. Sejak tahun 2007, ABA dan PS tidak dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasian Grup. Sejak tahun 2008, Coaltrade telah dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasian Grup sehingga saldo dan transaksi antara Coaltrade dan Grup telah dieliminasi.

Lihat Catatan 39 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

**17. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR**

	<u>31 Januari 2008</u>	<u>31 Desember</u>		
		<u>2007</u>	<u>2006</u>	<u>2005</u>
Biaya angkut	217.463	208.035	25.812	50.029
Beban bunga yang masih harus dibayar	71.013	61.523	43.077	40.106
Biaya bahan bakar	53.216	-	-	-
PPN (lihat Catatan 37b)	-	-	-	163.336
Lain-lain	<u>35.666</u>	<u>36.569</u>	<u>16.763</u>	<u>32.011</u>
	<u>377.358</u>	<u>306.127</u>	<u>85.652</u>	<u>285.482</u>

**18. SURAT PROMES**

	<u>31 Januari 2008</u>	<u>31 Desember</u>		
		<u>2007</u>	<u>2006</u>	<u>2005</u>
Pihak ketiga	-	-	-	58.980
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>186.770</u>
Jumlah	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>245.750</u>
Diskonto	-	-	-	(144.450)
Perubahan kurs mata uang asing	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(3.000)</u>
	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>98.300</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**18. SURAT PROMES (lanjutan)**

Pada tanggal 28 Juni 2005, ATA mengadakan perjanjian *Subordinated Promissory Notes* ("Surat Promes"), yang tidak dikenakan bunga, dengan PT Sukses Indonesia ("SI"), PCI, Saratoga, PT Unitras Pertama ("UP"), dan PT Pranaindah Gemilang ("PG"), sebagai bagian dari pembayaran untuk akuisisi Dianlia, sebesar AS\$25 juta (setara dengan Rp 245.750). Surat Promes tersebut mempunyai masa jatuh tempo 30 tahun sejak tanggal penerbitan dan akan dibayar dalam satu kali pembayaran.

Pada tanggal 30 November 2005, PCI mengalihkan haknya atas Surat Promes sebesar AS\$5,25 juta (setara dengan Rp 51.608) kepada Morgan. Pada tanggal 21 Desember 2005, Morgan mengalihkan haknya atas Surat Promes kepada Great Oasis Equities Ltd ("GOE"). Surat Promes dilunasi oleh ATA pada tanggal 28 Maret 2006 sebesar AS\$10 juta.

Lihat Catatan 39 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

**19. HUTANG BANK JANGKA PENDEK**

	<u>31 Januari</u> <u>2008</u>	<u>31 Desember</u>		
		<u>2007</u>	<u>2006</u>	<u>2005</u>
<b>Dolar AS</b>				
PT Bank Ekspor Indonesia (Persero)	325.185	329.665	180.400	98.440
PT Bank Niaga Tbk	92.910	94.190	44.198	-
PT Bank DBS Indonesia	18.582	13.771	45.100	49.150
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	9.291	9.419	-	-
PT Bank Bukopin Tbk	-	-	-	4.922
	<u>445.968</u>	<u>447.045</u>	<u>269.698</u>	<u>152.512</u>

Tingkat suku bunga hutang bank jangka pendek tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>31 Januari</u> <u>2008</u>	<u>31 Desember</u>		
		<u>2007</u>	<u>2006</u>	<u>2005</u>
Dolar AS	6,6%-8,3%	7,4%-8,7%	5,1%-8,5%	6,8%-7,5%

**a. PT Bank Ekspor Indonesia (Persero)**

Pada tanggal 27 September 2005, SIS mengadakan perjanjian pinjaman jangka pendek dengan BEI sebesar AS\$10.000.000 untuk pembiayaan modal kerja yang berkaitan dengan kegiatan ekspor. Pinjaman ini memiliki jangka waktu 360 hari dan dapat diperbaharui untuk jangka waktu yang baru sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Tingkat suku bunga pinjaman ini sebesar *Singapore Interbank Offered Rate* ("SIBOR") ditambah dengan persentase tertentu. Pada tanggal 3 Oktober 2005, SIS telah melakukan penarikan penuh sebesar AS\$10.000.000.

Pada tanggal 21 Desember 2006, perjanjian ini telah diubah untuk menambah fasilitas pinjaman hingga maksimum sebesar AS\$20.000.000 dan tanggal jatuh tempo hingga tanggal 17 September 2007. Pada tanggal 27 Desember 2006, SIS melakukan penarikan tambahan sebesar AS\$10.000.000.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**19. HUTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)**

**a. PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (lanjutan)**

Pada tanggal 28 Mei 2007, perjanjian ini diubah untuk menambah fasilitas pinjaman hingga maksimum sebesar AS\$35.000.000. Pada tanggal 17 September 2007, perjanjian ini diubah untuk memperpanjang tanggal jatuh tempo hingga tanggal 17 September 2008. Selama tahun 2007, SIS melakukan penarikan tambahan sebesar AS\$15.000.000. Pada tanggal 31 Januari 2008, saldo terhutang dari fasilitas ini sebesar AS\$35.000.000.

Pinjaman ini dijamin dengan:

- piutang usaha sebesar AS\$41.500.000;
- persediaan sebesar AS\$6.900.000;
- peralatan berat sebesar AS\$22.750.000;
- *corporate guarantee* dari Saratoga, PCI, dan PT Cipta Sejahtera Persada ("CSP"), terbatas pada fasilitas sebesar AS\$10.000.000.

Pinjaman ini, bersama dengan fasilitas lainnya yang disetujui oleh BEI memiliki persyaratan dan kondisi yang sama dengan hutang bank jangka panjang dari BEI (lihat Catatan 23g).

Disamping itu, SIS diharuskan untuk menjaga rasio keuangan tertentu dan rasio antara jumlah persediaan dan piutang usaha yang dijaminakan dibandingkan dengan fasilitas yang belum dilunasi, minimum sebesar 122%, dan pinjaman ini menjadi pinjaman senior atas pinjaman subordinasi GOE sebesar AS\$8.000.000 (lihat Catatan 27).

**b. PT Bank Niaga Tbk**

Pada tanggal 21 Juli 2006, SIS mengadakan perjanjian fasilitas pinjaman dengan Niaga untuk membiayai pembelian tanah dan bangunan, dan modal kerja, sebesar AS\$5.000.000 untuk fasilitas pinjaman tetap *revolving*. Fasilitas ini telah jatuh tempo pada tanggal 21 Juli 2007. SIS telah melakukan penarikan sebesar AS\$4.900.000 dan AS\$100.000, masing-masing pada tahun 2006 dan 2007.

Pada tanggal 2 Agustus 2007, SIS mengadakan perubahan perjanjian dengan Niaga untuk memperpanjang tanggal jatuh tempo fasilitas pinjaman menjadi 21 Oktober 2007. Pada tanggal 10 Oktober 2007, SIS mengadakan perubahan perjanjian dengan Niaga untuk memperpanjang tanggal jatuh tempo fasilitas pinjaman tetap *revolving* menjadi 21 Juli 2008.

Pada tanggal 10 Oktober 2007, SIS juga mengadakan perjanjian fasilitas pinjaman dengan Niaga untuk mendanai pembelian peralatan berat dan modal kerja untuk jasa penambangan di Birang sebesar AS\$5.000.000 untuk fasilitas pinjaman tetap *revolving* kedua. Fasilitas pinjaman tetap *revolving* kedua ini akan jatuh tempo pada tanggal 21 Juli 2008. Selama tahun 2007, SIS telah melakukan penarikan penuh sebesar AS\$5.000.000.

Pinjaman ini, bersama dengan fasilitas lainnya yang disetujui oleh Niaga, memiliki jaminan, persyaratan, dan kondisi yang sama dengan hutang bank jangka panjang dari Niaga (lihat Catatan 23d).

Pada tanggal 31 Januari 2008, saldo pinjaman jangka pendek terhutang kepada Niaga adalah sebesar AS\$10.000.000.



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**19. HUTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)**

**c. PT Bank DBS Indonesia**

**Perusahaan**

Pada tanggal 10 Mei 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian fasilitas perbankan dengan DBS sebesar maksimum AS\$11.000.000. Fasilitas yang diberikan DBS terdiri dari fasilitas perbankan dalam bentuk fasilitas *uncommitted joint pre-export* ("PEF") sebesar maksimum AS\$5.000.000 atau dalam Rupiah ekuivalen dan fasilitas *uncommitted account receivables discounting (with recourse)* ("ARD") maksimum sebesar AS\$4.000.000 atau dalam Rupiah ekuivalen, dengan total sub-fasilitas PEF dan ARD maksimum sebesar AS\$5.000.000. Selain itu, juga diberikan fasilitas pembiayaan ekspor dalam bentuk *uncommitted export bill letter of credit (clean)* sebesar maksimum AS\$5.000.000 dan fasilitas perbankan dalam bentuk *uncommitted foreign exchange* sebesar maksimum AS\$1.000.000.

Fasilitas pinjaman di atas akan jatuh tempo pada tanggal 11 April 2008 dengan tingkat suku bunga sebesar SIBOR dibagi 0,87 dan ditambah persentase tertentu untuk fasilitas dalam mata uang Dolar AS dan tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia ("SBI") dibagi 0,9 ditambah persentase tertentu untuk fasilitas dalam mata uang Rupiah. Pada tanggal 31 Januari 2008, saldo terhutang atas pinjaman ini sebesar AS\$2.000.000 (31 Desember 2007: AS\$1.462.000).

Pinjaman ini dijamin dengan:

- piutang usaha Perusahaan sebesar AS\$5.883.000; dan
- 51% kepemilikan saham di BAT yang dimiliki oleh BAS.

Berdasarkan perjanjian pinjaman, Perusahaan diwajibkan menjaga rasio-rasio keuangan tertentu dan memenuhi batasan-batasan tertentu seperti batasan pembagian dividen, batasan menjaminkan aset Perusahaan, batasan membayar hutang kepada pemegang saham dan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, batasan memperoleh pinjaman, dan persyaratan administrasi.

Pada tahun 2008 dan 2007, Perusahaan tidak memenuhi beberapa persyaratan dan kondisi di atas, namun telah memperoleh persetujuan dari pihak bank. Pada tanggal 7 April 2008, saldo terhutang pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya oleh Perusahaan.

**PT Adaro Indonesia**

Pada tanggal 11 Juni 2002, Adaro mengadakan perjanjian fasilitas pinjaman *revolving loan* dengan DBS sebesar AS\$5 juta, fasilitas garansi bank sebesar AS\$10 juta, dan fasilitas transaksi mata uang asing sebesar AS\$1 juta. Perjanjian dikaji setiap tahun untuk diperbaharui, dimana yang terakhir ditandatangani pada tanggal 13 September 2006 untuk periode yang berakhir sampai tanggal 11 Juni 2007 terdiri dari fasilitas *revolving loan* sebesar AS\$5 juta, fasilitas garansi bank sebesar AS\$5 juta, fasilitas *Standby Letter of Credit* ("SBLC") sebesar Rp 45.500, dan fasilitas transaksi mata uang asing sebesar AS\$1 juta. Fasilitas *revolving loan* ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar SIBOR dibagi dengan 0,87 ditambah persentase tertentu dan dijamin dengan jaminan sebagai berikut:

- jaminan atas semua saham Adaro;
- jaminan fidusia atas rekening bank Adaro, aktiva bergerak, piutang, asuransi, dan persediaan;
- penyerahan perjanjian dasar Adaro untuk tujuan penjaminan;
- jaminan atas piutang; dan
- penyerahan perjanjian atas hak pemesanan saham.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**19. HUTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)**

**c. PT Bank DBS Indonesia (lanjutan)**

**PT Adaro Indonesia (lanjutan)**

Saldo terhutang dari fasilitas *revolving loan* pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 adalah sebesar AS\$5 juta. Fasilitas *revolving loan* ini telah dilunasi seluruhnya pada tanggal 8 Februari 2007, tetapi fasilitas lainnya diperpanjang sampai dengan tanggal 11 September 2007.

Pada tanggal 13 Februari 2007, Adaro menandatangani perjanjian yang mengkonversikan fasilitas yang ada menjadi fasilitas kredit SBLC sebesar AS\$15 juta. Fasilitas ini tidak diikat dengan jaminan apapun.

**d. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk**

Pada tanggal 7 September 2007, SIS mengadakan perjanjian pinjaman jangka pendek dengan Mandiri sebesar AS\$1.000.000 untuk pembiayaan modal kerja. Pinjaman ini bersifat *revolving* dan jatuh tempo pada tanggal 6 September 2008. Pada tanggal 27 November 2007, SIS telah melakukan penarikan penuh atas fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Januari 2008, saldo terhutang dari fasilitas ini sebesar AS\$1.000.000.

Pinjaman ini, bersama dengan fasilitas lainnya yang disetujui oleh Mandiri, memiliki jaminan, persyaratan, dan kondisi yang sama dengan hutang bank jangka panjang dari Mandiri (lihat Catatan 23b).

**e. PT Bank Bukopin Tbk**

Pada tanggal 26 Agustus 2005, SIS mengadakan perjanjian pinjaman jangka pendek dengan Bukopin sebesar AS\$500.000 untuk modal kerja. Pinjaman tersebut jatuh tempo pada tanggal 5 September 2005. Pada tahun 2005, SIS telah melakukan penarikan penuh atas fasilitas ini.

Sejak perjanjian awal, pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali. Pada tanggal 29 September 2006, jatuh tempo pinjaman ini diperpanjang hingga tanggal 5 Oktober 2009. Dengan demikian, pinjaman ini telah dibukukan sebagai hutang jangka panjang pada tahun 2006 (lihat Catatan 23f).

**20. PINJAMAN JANGKA PENDEK LAIN-LAIN**

	<u>31 Januari</u> <u>2008</u>	<u>31 Desember</u>		
		<u>2007</u>	<u>2006</u>	<u>2005</u>
<b>Dolar AS</b>				
Pihak ketiga:				
Hurtado Investments Ltd	51.648	144.582	75.317	-
Lawnfield Pacific Ltd	-	47.095	-	-
Great Oasis Equities Ltd	-	-	-	13.290
Lain-lain	-	-	-	<u>4.922</u>
Jumlah pinjaman jangka pendek lain-lain	<u>51.648</u>	<u>191.677</u>	<u>75.317</u>	<u>18.212</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**20. PINJAMAN JANGKA PENDEK LAIN-LAIN (lanjutan)**

Tingkat suku bunga pinjaman jangka pendek lain-lain adalah sebagai berikut:

	<b>31 Januari</b>	<b>31 Desember</b>		
	<b>2008</b>	<b>2007</b>	<b>2006</b>	<b>2005</b>
Dolar AS	8%-17%	8%-17%	8%-13%	8%-17%

**a. Hurtado Investments Ltd**

Pada tanggal 20 Desember 2006, SIS, Hurtado Investments Ltd ("Hurtado"), dan ASL mengadakan perjanjian pengalihan, dimana ASL mengalihkan hak dan kewajibannya atas pinjaman masing-masing sebesar AS\$1.350.000 dan AS\$6.500.000 kepada Hurtado. Jatuh tempo masing-masing pinjaman ini adalah tanggal 10 Mei 2007 dan 13 Desember 2007 (lihat Catatan 20c).

Pada tanggal 10 Mei 2007, SIS dan Hurtado mengadakan perubahan atas perjanjian untuk memperpanjang tanggal jatuh tempo pinjaman sebesar AS\$1.350.000 sampai pada tanggal 10 Mei 2008.

Pada tanggal 13 Desember 2007, SIS dan Hurtado mengadakan perubahan atas perjanjian untuk memperpanjang tanggal jatuh tempo pinjaman sebesar AS\$6.500.000 sampai pada tanggal 13 Desember 2008. Pada bulan Januari 2008, SIS telah melunasi sebagian pinjaman kepada Hurtado sebesar AS\$4.791.100.

Pada tanggal 28 Desember 2006, SIS, Hurtado, dan pihak ketiga perseorangan mengadakan perjanjian pengalihan, dimana pihak ketiga perseorangan mengalihkan hak dan kewajibannya atas pinjaman sebesar AS\$500.000 kepada Hurtado. Jatuh tempo pinjaman ini pada tanggal 28 Juli 2007 (lihat Catatan 20d). Pada tanggal 28 Juli 2007, SIS dan Hurtado mengadakan perubahan atas perjanjian untuk memperpanjang tanggal jatuh tempo pinjaman ini sampai pada tanggal 28 Juli 2008.

Pada tanggal 21 Desember 2007, SIS mengadakan perjanjian pinjaman baru dengan Hurtado sebesar AS\$7.000.000 untuk modal kerja. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 21 Desember 2008. SIS telah melakukan penarikan penuh atas fasilitas pinjaman ini pada bulan Desember 2007.

Pada tanggal 14 Januari 2008, Hurtado dan Joyce Corner International Ltd ("Joyce") mengadakan perjanjian pengalihan, dimana Hurtado mengalihkan hak dan kewajibannya kepada Joyce atas pinjamannya kepada SIS sebesar AS\$5.000.000 (lihat Catatan 26).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**20. PINJAMAN JANGKA PENDEK LAIN-LAIN (lanjutan)**

**b. Lawnfield Pacific Ltd**

Pada tanggal 21 Desember 2007, SIS dan Lawnfield Pacific Ltd ("Lawnfield") mengadakan perjanjian pinjaman sebesar AS\$5.000.000 untuk modal kerja. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 24 Maret 2008. SIS telah melakukan penarikan penuh atas fasilitas pinjaman ini pada bulan Desember 2007.

Pada tanggal 14 Januari 2008, Lawnfield dan Joyce mengadakan perjanjian pengalihan, dimana Lawnfield mengalihkan hak dan kewajibannya kepada Joyce, atas pinjamannya kepada SIS sebesar AS\$5.000.000 (lihat Catatan 26).

**c. Great Oasis Equities Ltd**

Pada tanggal 28 April 2005, PT Persada Capital mengadakan perjanjian pengalihan untuk mengalihkan kepada GOE, pinjaman kepada SIS sebesar AS\$750.000 dan AS\$1.000.000. Pinjaman ini jatuh tempo masing-masing pada tanggal 5 Mei 2005 dan 10 Mei 2005. SIS telah melakukan pembayaran sebesar AS\$400.000 selama tahun 2005. Perjanjian ini mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir adalah perjanjian pada tanggal 10 Mei 2006, yang mengubah jatuh tempo pinjaman hingga tanggal 10 Mei 2007 untuk pinjaman sebesar AS\$1.350.000.

Pada tanggal 20 November 2006, SIS, GOE, dan ASL melakukan perjanjian pengalihan, dimana GOE mengalihkan hak dan kewajibannya atas pinjaman ini sebesar AS\$1.350.000 kepada ASL.

Pada tanggal 13 Juli 2006, SIS mengadakan perjanjian pinjaman dengan GOE sebesar AS\$10.000.000 untuk modal kerja. Pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 13 Oktober 2006. SIS telah melakukan penarikan penuh atas fasilitas pinjaman ini pada bulan Juli 2006. Pinjaman ini secara bertahap telah dibayar kembali pada bulan September 2006 sebesar AS\$3.500.000. Pada tanggal 13 Oktober 2006, sisa pinjaman sebesar AS\$6.500.000 diperpanjang jatuh temponya hingga tanggal 13 Desember 2006.

Pada tanggal 20 November 2006, SIS, GOE, dan ASL melakukan perjanjian pengalihan, dimana GOE mengalihkan hak dan kewajibannya atas sisa pinjaman sebesar AS\$6.500.000 kepada ASL.

Pada tanggal 20 Desember 2006, pinjaman masing-masing sebesar AS\$1.350.000 dan AS\$6.500.000 telah dialihkan oleh ASL kepada Hurtado (lihat Catatan 20a).

**d. Lain-lain**

Pada bulan April 2005, SIS mengadakan beberapa perjanjian pengalihan dengan Dianlia dan pihak ketiga perseorangan untuk mengalihkan pinjaman dari Dianlia ke SIS sebesar AS\$500.000. Pada tanggal 28 Desember 2006, SIS, pihak ketiga perseorangan, dan Hurtado mengadakan perjanjian pengalihan, dimana pihak ketiga perseorangan mengalihkan hak dan kewajibannya atas pinjaman ini kepada Hurtado (lihat Catatan 20a).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**21. HUTANG ROYALTI**

	<u>31 Januari 2008</u>	<u>31 Desember</u>		
		<u>2007</u>	<u>2006</u>	<u>2005</u>
Hutang royalti kepada Pemerintah, bersih	<u>424.332</u>	<u>583.452</u>	<u>614.554</u>	<u>550.720</u>

Sejak tanggal 1 Juli 1999, Adaro menerapkan metode royalti kas berdasarkan penjualan untuk memenuhi bagian produksi yang menjadi bagian Pemerintah (lihat Catatan 1c). Pembayaran atas bagian Pemerintah dilakukan berdasarkan perhitungan harga penjualan bersih Adaro, yang merupakan subyek audit Direktorat Pembinaan Pengusahaan Mineral dan Batubara, Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral. Pembayaran royalti ini dikompensasi (*offset*) dengan PPN masukan oleh Adaro (lihat Catatan 37b).

**22. HUTANG SEWA GUNA USAHA**

	<u>31 Januari 2008</u>	<u>31 Desember</u>		
		<u>2007</u>	<u>2006</u>	<u>2005</u>
PT Komatsu Astra Finance	289.928	301.726	131.931	-
VFS International AB	47.513	50.903	54.322	46.001
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 30.000)	<u>13.954</u>	<u>16.135</u>	<u>52.515</u>	<u>70.390</u>
Jumlah hutang sewa guna usaha	<u>351.395</u>	<u>368.764</u>	<u>238.768</u>	<u>116.391</u>
Dikurangi:				
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(121.361)</u>	<u>(125.728)</u>	<u>(87.743)</u>	<u>(54.277)</u>
Bagian jangka panjang	<u>230.034</u>	<u>243.036</u>	<u>151.025</u>	<u>62.114</u>

Pembayaran minimum sewa guna usaha di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian sewa guna usaha adalah sebagai berikut:

	<u>31 Januari 2008</u>	<u>31 Desember</u>		
		<u>2007</u>	<u>2006</u>	<u>2005</u>
Jatuh tempo kurang dari 1 tahun	122.040	152.664	107.707	76.138
Jatuh tempo lebih dari 1 tahun dan kurang dari 2 tahun	124.630	128.040	81.206	36.775
Jatuh tempo lebih dari 2 tahun	<u>128.444</u>	<u>140.156</u>	<u>88.153</u>	<u>18.780</u>
	<u>375.114</u>	<u>420.860</u>	<u>277.066</u>	<u>131.693</u>
Dikurangi:				
Beban bunga yang belum jatuh tempo	<u>(23.719)</u>	<u>(52.096)</u>	<u>(38.298)</u>	<u>(15.302)</u>
Nilai kini pembayaran minimum hutang sewa guna usaha	<u>351.395</u>	<u>368.764</u>	<u>238.768</u>	<u>116.391</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**22. HUTANG SEWA GUNA USAHA (lanjutan)**

Syarat dan ketentuan yang penting dalam sewa guna usaha adalah sebagai berikut:

- Grup tidak dibenarkan untuk menjual, meminjamkan, menyewakan, menghapus, atau menghentikan pengendalian langsung atas aktiva sewa guna usaha;
- Grup tidak dibenarkan untuk melakukan atau memperbolehkan pembebanan atas semua atau sebagian aktiva sewa guna usaha; dan
- semua aktiva sewa guna usaha dijadikan sebagai jaminan atas pembiayaan sewa guna usaha.

**23. HUTANG BANK JANGKA PANJANG**

	<u>31 Januari 2008</u>	<u>31 Desember</u>		
		<u>2007</u>	<u>2006</u>	<u>2005</u>
<b>Rupiah</b>				
PT Bank Niaga Tbk	108	167	559	631
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	-	463	355
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	-	359	482
PT Bank Central Asia Tbk	-	-	123	-
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	-	-	-	60.691
	<u>108</u>	<u>167</u>	<u>1.504</u>	<u>62.159</u>
<b>Dolar AS</b>				
DBS Bank Ltd (pinjaman sindikasi)	6.968.250	5.180.450	-	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	418.095	423.855	-	-
PT Bank NISP Tbk - OCBC Ltd (pinjaman sindikasi)	353.025	357.889	216.480	-
PT Bank Niaga Tbk	160.750	164.254	72.160	-
PT Bank Permata Tbk	69.560	71.726	18.040	-
PT Bank Bukopin Tbk	55.494	57.507	82.989	111.087
PT Bank Ekspor Indonesia (Persero)	25.808	27.472	41.342	49.220
Fasilitas <i>New Mezzanine</i> (pinjaman sindikasi)	-	-	2.711.471	-
Fasilitas <i>New Senior</i> (pinjaman sindikasi)	-	-	1.376.728	1.966.000
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	-	-	432.960	305.164
PT Bank Danamon Tbk	-	-	1.307	4.304
PT Bank Syariah Mandiri Tbk	-	-	-	23.486
	<u>8.050.982</u>	<u>6.283.153</u>	<u>4.953.477</u>	<u>2.459.261</u>
Jumlah hutang bank jangka panjang	<u>8.051.090</u>	<u>6.283.320</u>	<u>4.954.981</u>	<u>2.521.420</u>
Dikurangi:				
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(863.349)</u>	<u>(747.892)</u>	<u>(589.259)</u>	<u>(677.332)</u>
Bagian jangka panjang	<u>7.187.741</u>	<u>5.535.428</u>	<u>4.365.722</u>	<u>1.844.088</u>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. HUTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Tingkat suku bunga hutang bank jangka panjang tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Januari	31 Desember		
	2008	2007	2006	2005
Rupiah	19%	15,5%-19%	6,9%-19%	4,6%-16%
Dolar AS	5,74%-9%	7,5%-16,9%	7,4%-16,9%	8%-17%

a. DBS Bank Ltd (pinjaman sindikasi)

Pada tanggal 2 November 2007, Adaro dan Coaltrade, selaku Peminjam, mengadakan perikatan perjanjian fasilitas pinjaman sindikasi yang diperoleh dari beberapa bank asing ("Pemberi Pinjaman") yang terdiri dari DBS Bank Ltd, SCB (cabang Singapura), Sumitomo Mitsui Banking Corporation (cabang Singapura) ("SMBC"), The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd (cabang Singapura), dan United Overseas Bank Ltd (Singapura dan cabang Labuan) dimana DBS Bank Ltd bertindak sebagai agen fasilitas. Berdasarkan perjanjian tersebut, Pemberi Pinjaman setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman sebesar AS\$750 juta yang akan jatuh tempo pada Desember 2012 dimana Adaro mendapatkan fasilitas sebesar AS\$550 juta dan Coaltrade sebesar AS\$200 juta. Fasilitas pinjaman ini terdiri dari fasilitas *term loan* senilai AS\$650 juta dan fasilitas *revolving loan* senilai AS\$100 juta dengan tingkat suku bunga masing-masing sebesar *London Interbank Offered Rate* ("LIBOR") ditambah persentase tertentu. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk membiayai kembali pinjaman fasilitas *New Mezzanine*, *New Senior*, dan *Notes*.

Fasilitas *term loan* akan dibayar secara angsuran setiap kuartal dengan pembayaran pertama kali dilakukan pada tanggal 7 Maret 2008. Jadwal pembayaran adalah sebagai berikut:

Tahun	Adaro	Coaltrade	Total
2008	AS\$ 36.536.000	AS\$ 13.464.000	AS\$ 50.000.000
2009	AS\$ 36.536.000	AS\$ 13.464.000	AS\$ 50.000.000
2010	AS\$ 36.536.000	AS\$ 13.464.000	AS\$ 50.000.000
2011	AS\$146.144.000	AS\$ 53.844.000	AS\$199.988.000
2012	AS\$294.248.000	AS\$105.764.000	AS\$400.012.000
	<u>AS\$550.000.000</u>	<u>AS\$200.000.000</u>	<u>AS\$750.000.000</u>

Fasilitas *revolving loan* harus dilunasi pada tanggal 7 Desember 2010, dimana Adaro dan Coaltrade mempunyai pilihan untuk memperpanjang sampai 7 Desember 2012.

Pada tanggal 31 Januari 2008, saldo terhutang dari fasilitas pinjaman ini adalah sebesar AS\$550 juta dan AS\$200 juta, masing-masing untuk Adaro dan Coaltrade (31 Desember 2007: AS\$550 juta untuk Adaro).

ATA, IBT, Biscayne, Arindo Holdings, Viscaya Investments ("Viscaya"), dan Peminjam (bersama-sama disebut "Penjamin") bertindak sebagai penjamin atas pinjaman sindikasi tersebut.

Berdasarkan perjanjian pinjaman, Peminjam diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan tertentu.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**23. HUTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)**

**a. DBS Bank Ltd (pinjaman sindikasi) (lanjutan)**

Syarat dan ketentuan yang signifikan dari hutang bank adalah sebagai berikut:

- IBT, Adaro, dan Coaltrade tidak boleh mengalihkan sebagian atau seluruh aktivasnya, menjual piutang yang dimilikinya, dan membuat perjanjian yang dimana diperjanjikan dari bank atau rekening lainnya yang dapat di-*set off*;
- Peminjam harus memastikan bahwa tidak ada perubahan signifikan pada kegiatan usaha dari IBT, Adaro, dan Coaltrade;
- Peminjam dan Penjamin tidak boleh melakukan *merger*, konsolidasi, penyatuan kembali (*amalgamation*), atau rekonstruksi kecuali dalam rangka *Permitted Initial Public Offering* ("IPO") atau *merger*, konsolidasi, dan penyatuan kembali, dimana perusahaan hasil dari tindakan korporasi tersebut adalah Peminjam dan Penjamin. *Permitted IPO* didefinisikan sebagai penawaran saham perdana pada Bursa Efek Indonesia atau bursa efek lainnya yang memiliki reputasi internasional yang menghasilkan suatu nilai tertentu dari penerimaan bersih minimum;
- IBT, Adaro, dan Coaltrade tidak boleh mengambil alih, mengambil bagian atas saham atau kepemilikan pada perusahaan lain, mengambil alih kegiatan usaha, atau mendirikan perusahaan lain kecuali dilakukan dalam rangka *Permitted Reorganisation* atau *Permitted IPO*. *Permitted Reorganisation* didefinisikan sebagai setiap reorganisasi yang tidak menghasilkan perubahan pengendalian;
- IBT, Adaro, dan Coaltrade tidak boleh menjadi kreditur kepada pelanggannya;
- IBT, Adaro, dan Coaltrade tidak boleh membeli kembali, membeli, membayar sahamnya atau modal saham; menerbitkan saham yang dapat dibeli kembali atau memiliki hak untuk memperoleh keuntungan; atau menerbitkan saham atau modal saham kepada setiap pihak selain Penjamin atau anak perusahaan yang dimiliki seluruhnya oleh Penjamin, kecuali kondisi tertentu telah terpenuhi;
- IBT, Adaro, dan Coaltrade dapat mendistribusikan dividen, sehubungan dengan *Permitted Reorganisation*, dividen yang dibayarkan dari laba bersih ditambah laba ditahan, dividen atau distribusi lainnya yang tidak melebihi 50% dari laba bersih dari perusahaan tersebut; dan
- IBT, Adaro, dan Coaltrade tidak boleh melakukan perubahan terhadap anggaran dasarnya yang menyebabkan perubahan pengendalian atau untuk membatasi kewenangannya untuk memperoleh pinjaman.

**b. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk**

**Perusahaan**

Pada tahun 2005, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari Mandiri untuk pembiayaan kendaraan. Fasilitas ini jatuh tempo dalam 24 bulan sejak tanggal perjanjian. Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan yang dibeli melalui fasilitas pinjaman ini. Saldo terhutang pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 masing-masing sebesar Rp 304 dan Rp 130. Pada bulan November 2007, pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya.

**PT Padang Mulia**

Pada tahun 2005, PM memperoleh fasilitas pinjaman dari Mandiri untuk pembiayaan kendaraan. Fasilitas ini jatuh tempo dalam 24 bulan sejak tanggal perjanjian. Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan yang dibeli melalui fasilitas pinjaman ini. Saldo terhutang pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2005, sebesar Rp 225. Pada tahun 2006, pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya.



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**23. HUTANG BANK JANGKA PANJANG** (lanjutan)

**b. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk** (lanjutan)

**PT Bahtera Alam Tamiang**

Pada tanggal 1 Juni 2006, BAT memperoleh fasilitas pinjaman dari Mandiri untuk pembiayaan kendaraan. Fasilitas ini jatuh tempo dalam 48 bulan sejak tanggal perjanjian. Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan yang dibeli melalui fasilitas pinjaman ini. Saldo terhutang pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2006 sebesar Rp159.

Pada tanggal 31 Desember 2007 saldo pinjaman BAT dari Mandiri tidak dikonsolidasikan lagi ke dalam Grup, karena anak perusahaan tersebut dilepas pada tanggal 15 November 2007 (lihat Catatan 3k).

**PT Saptaindra Sejati**

Pada tanggal 7 September 2007, SIS mengadakan perjanjian fasilitas pinjaman jangka panjang dengan Mandiri sebesar AS\$50.000.000 untuk pembiayaan kembali pinjaman dari SMBC dan modal kerja sehubungan dengan jasa kontraktor penambangan batubara di Adaro. Fasilitas ini akan dibayar kembali dalam 23 angsuran kuartalan. Selama tahun 2007, SIS telah melakukan penarikan penuh atas fasilitas ini sebesar AS\$50.000.000 dan membayar kembali sebesar AS\$5.000.000.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang dari Adaro dengan nilai penjaminan sebesar AS\$70.000.000 dan peralatan berat.

Berdasarkan perjanjian pinjaman, SIS diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan tertentu, setelah pelaksanaan IPO, dan diharuskan memenuhi batasan-batasan tertentu seperti batasan mengadakan penyertaan baru dalam perusahaan lain, batasan memindahtangankan dan menjual barang agunan, dan persyaratan administrasi.

Pada tanggal 31 Januari 2008, saldo pinjaman yang terhutang dari fasilitas ini sebesar AS\$45.000.000 (31 Desember 2007: AS\$45.000.000) yang akan dibayar dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

<u>Tahun</u>	<u>Jadwal pembayaran</u>
2008	AS\$12.500.000
2009	AS\$15.000.000
2010	AS\$17.500.000

Pada tanggal 31 Januari 2008, SIS dan Mandiri mengadakan perjanjian fasilitas pinjaman jangka panjang yang bersifat *revolving* sebesar AS\$60.000.000 untuk pembiayaan kembali pinjaman dari NISP dan modal kerja sehubungan dengan proyek yang telah ada dan baru, efektif pada tanggal 23 Januari 2008. Pada tanggal 27 Februari 2008, SIS telah melakukan penarikan atas fasilitas ini sebesar AS\$37.966.500 untuk pelunasan seluruh fasilitas pinjaman dari NISP (lihat Catatan 23c).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**23. HUTANG BANK JANGKA PANJANG** (lanjutan)

**c. PT Bank NISP Tbk dan Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd (pinjaman sindikasi)**

Pada tanggal 29 November 2006, SIS mengadakan perjanjian fasilitas pinjaman sindikasi dengan NISP. Fasilitas pinjaman sindikasi ini terdiri dari fasilitas pinjaman *term* ("Fasilitas A") sebesar AS\$35.000.000 dan fasilitas pinjaman *revolving* ("Fasilitas B") sebesar AS\$10.000.000. Fasilitas A dan Fasilitas B akan jatuh tempo masing-masing dalam 48 bulan dan 24 bulan. Pinjaman ini memiliki tingkat suku bunga sebesar SIBOR ditambah persentase tertentu.

Selama tahun 2006, SIS telah melakukan penarikan dari Fasilitas A dan Fasilitas B masing-masing sebesar AS\$20.000.000 dan AS\$4.000.000.

Selama tahun 2007, SIS melakukan penarikan tambahan sebesar AS\$15.000.000 untuk Fasilitas A dan sebesar AS\$6.000.000 untuk Fasilitas B. SIS juga membayar sebagian Fasilitas A sebesar AS\$7.003.500. Tidak ada penarikan dan pembayaran selama bulan Januari 2008.

Pinjaman ini dijamin dengan peralatan berat yang dibiayai dengan pinjaman ini dan piutang usaha dari PT Sumber Kurnia Buana ("SKB") dan Adaro.

Berdasarkan perjanjian pinjaman, SIS diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan tertentu dan memenuhi batasan-batasan tertentu seperti:

- batasan pembagian dividen;
- batasan menjaminkan kembali aset SIS yang telah dijaminkan;
- batasan menjual, mengalihkan, dan melepaskan kontrak jasa penambangan dengan Adaro dan SKB;
- batasan melunasi pinjaman subordinasi;
- batasan melakukan transaksi derivatif tertentu; dan
- persyaratan administrasi.

Pada tanggal 31 Januari 2008, saldo pinjaman terhutang dari Fasilitas A sebesar AS\$27.996.500 (31 Desember 2007: AS\$27.996.500 dan 2006: AS\$20.000.000), yang akan dibayar dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

<u>Tahun</u>	<u>Jadwal pembayaran</u>
2008	AS\$9.338.000
2009	AS\$9.338.000
2010	AS\$9.320.500

Pada tanggal 31 Januari 2008, saldo pinjaman terhutang dari Fasilitas B sebesar AS\$10.000.000 (31 Desember 2007: AS\$10.000.000 dan 2006: AS\$4.000.000).

Pada tahun 2006 dan 2007, SIS tidak memenuhi beberapa persyaratan keuangan di atas, tetapi pinjaman tersebut telah dilunasi seluruhnya oleh SIS pada tanggal 29 Februari 2008 dengan pembiayaan jangka panjang dari Mandiri (lihat Catatan 23b).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**23. HUTANG BANK JANGKA PANJANG** (lanjutan)

**d. PT Bank Niaga Tbk**

**PT Saptaindra Sejati**

Pada tanggal 21 Juli 2006, SIS mengadakan perjanjian fasilitas pinjaman dengan Niaga untuk membiayai pembelian tanah dan bangunan, dan modal kerja, sebesar AS\$8.500.000 untuk fasilitas pinjaman investasi. Fasilitas pinjaman investasi memiliki jangka waktu empat tahun dengan pembayaran secara bulanan. Selama tahun 2006, SIS telah melakukan penarikan penuh atas fasilitas pinjaman investasi sebesar AS\$8.500.000.

Pada tanggal 31 Januari 2008, saldo fasilitas pinjaman investasi yang terhutang sebesar AS\$6.250.000 (31 Desember 2007: AS\$6.400.000 dan 2006: AS\$8.000.000), yang akan dibayar dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

<u>Tahun</u>	<u>Jadwal pembayaran</u>
2008	AS\$1.850.000
2009	AS\$2.520.000
2010	AS\$1.880.000

Pada tanggal 10 Oktober 2007, SIS mengadakan perjanjian fasilitas pinjaman dengan Niaga untuk mendanai pembelian peralatan berat dan modal kerja untuk jasa penambangan di Birang, sebesar AS\$10.000.000 untuk fasilitas pinjaman investasi kedua. Fasilitas pinjaman investasi kedua mempunyai *grace period* enam bulan sejak penarikan pertama dan dibayar kembali dalam 48 angsuran setiap bulan. Selama 2007, SIS melakukan penarikan sebesar AS\$9.973.480 atas fasilitas pinjaman investasi kedua.

Pada tanggal 31 Januari 2008, saldo fasilitas pinjaman investasi kedua yang terhutang sebesar AS\$9.973.480 (31 Desember 2007: AS\$9.973.480), yang akan dibayar dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

<u>Tahun</u>	<u>Jadwal pembayaran</u>
2008	AS\$1.200.000
2009	AS\$2.200.000
2010	AS\$2.400.000
2011	AS\$3.000.000
2012	AS\$1.173.480

Fasilitas-fasilitas di atas dijamin dengan:

- peralatan berat yang dibiayai dengan fasilitas ini;
- tanah dan bangunan yang dibeli dengan fasilitas ini;
- piutang usaha dari PT Berau Coal ("Berau") sebesar AS\$16.875.000; dan
- *corporate guarantee* dari para pemegang saham SIS.

Berdasarkan perjanjian pinjaman, SIS diharuskan untuk memenuhi batasan-batasan tertentu seperti batasan pembagian dividen, batasan memberikan *corporate guarantee*, batasan memberikan kepada atau menerima pinjaman dari pihak lain, batasan membayar segala jenis kewajiban kepada para pemegang saham, dan persyaratan administrasi.

Pada tahun 2007, SIS tidak memenuhi beberapa persyaratan dan kondisi di atas, namun telah mendapatkan persetujuan dari bank pada tanggal 20 Februari 2008.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**23. HUTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)**

**d. PT Bank Niaga Tbk (lanjutan)**

**PT Satya Mandiri Persada**

Pada tanggal 10 Oktober 2007, SMP mengadakan perjanjian fasilitas pinjaman dengan Niaga untuk membiayai kembali hutang kepada pemegang saham dan renovasi bangunan sebesar AS\$1.500.000. Fasilitas ini mempunyai *grace period* selama tiga bulan sejak penarikan pertama dan akan dibayar kembali secara angsuran bulanan sebanyak 60 kali angsuran. Selama tahun 2007 dan 2008, SMP telah melakukan penarikan masing-masing sebesar AS\$1.065.012 dan AS\$13.143. SMP belum melakukan pembayaran kembali atas pinjaman ini. Jadwal pembayaran untuk saldo terhutang sebesar AS\$1.078.155 adalah sebagai berikut:

<u>Tahun</u>	<u>Jadwal pembayaran</u>
2008	AS\$106.501
2009	AS\$163.302
2010	AS\$205.902
2011	AS\$248.503
2012	AS\$291.103
2013	AS\$ 62.844

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan:

- bangunan dan tanah;
- peralatan senilai Rp 285; dan
- piutang usaha senilai AS\$44.640.

Fasilitas Kredit Mobil

**PT Dianlia Setyamukti**

Pada tanggal 29 Oktober 2003, Dianlia mengadakan perikatan perjanjian pinjaman fasilitas kredit mobil dengan Niaga untuk mendanai pembelian kendaraan senilai maksimal Rp 5.000. Saldo yang masih harus dilunasi pada tanggal 31 Desember 2005 adalah Rp 631. Pada tanggal 17 Juli 2006, pinjaman tersebut dialihkan ke SIS, pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

**PT Saptaindra Sejati**

Pada tanggal 17 Juli 2006, SIS, Dianlia, dan Niaga mengadakan perjanjian pengalihan untuk mengalihkan hak dan kewajiban Dianlia pada fasilitas kredit mobil ini kepada SIS atas sisa pinjaman yang terhutang sebesar Rp 429. Pada tahun 2006, SIS juga melakukan penarikan tambahan dari fasilitas ini sebesar Rp 384. Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan yang dibeli menggunakan pinjaman ini. Pinjaman ini memiliki jangka waktu tiga tahun dan dibayar secara bulanan. Pinjaman ini telah dibayar secara bertahap pada tahun 2006 sebesar Rp 254. Pada tanggal 31 Januari 2008, saldo pinjaman yang terhutang dari fasilitas ini sebesar Rp 108 (31 Desember 2007: Rp 167 dan 2006: Rp 559).

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. HUTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

e. PT Bank Permata Tbk

Pada tanggal 27 Desember 2006, SIS mengadakan perjanjian fasilitas pinjaman dengan Permata sebesar AS\$12.850.000 dalam bentuk fasilitas *term loan* ("fasilitas TL-1") untuk membiayai pembelian alat berat, AS\$300.000 dalam bentuk fasilitas *term loan* ("fasilitas TL-2") untuk membiayai pembangunan infrastruktur di lokasi, dan AS\$3.000.000 dalam bentuk fasilitas pinjaman *revolving* untuk modal kerja. Fasilitas TL-1 dan fasilitas TL-2 memiliki *grace period* enam bulan dari tanggal perjanjian, *grace period* enam bulan dari penarikan pertama, dan jangka waktu 48 bulan termasuk *grace period*. Fasilitas pinjaman *revolving* akan jatuh tempo pada tanggal 27 Desember 2007.

Pada tanggal 28 Januari 2008, fasilitas pinjaman *revolving* diperpanjang masa jatuh temponya untuk sementara hingga tanggal 27 Maret 2008, menunggu proses perpanjangan permanen.

Pinjaman ini dijamin dengan:

- peralatan berat minimum sebesar AS\$15.420.000; dan
- piutang usaha dari PT Borneo Indobara ("Borneo") sebesar minimum AS\$19.380.000.

Berdasarkan perjanjian, SIS diharuskan melakukan subordinasi atas pinjaman dari GOE sebesar AS\$8.000.000 dan menjaga rasio hutang terhadap ekuitas tidak melebihi empat, termasuk di dalamnya pinjaman subordinasi dari GOE sebesar AS\$8.000.000 sebagai bagian ekuitas.

Berdasarkan perjanjian pinjaman, SIS diharuskan untuk memenuhi batasan-batasan tertentu seperti batasan pembagian dividen, batasan memperoleh pinjaman baru dari kreditur lain, batasan memberikan pinjaman kepada pihak lain, batasan bertindak sebagai penjamin hutang pihak lain, batasan membayar kembali segala jenis kewajiban kepada para pemegang saham, dan persyaratan administrasi.

Pada tanggal 31 Januari 2008, saldo pinjaman yang terhutang dari fasilitas pinjaman *revolving* sebesar AS\$3.000.000 (31 Desember 2007: AS\$3.000.000 dan 2006: AS\$2.000.000).

Pada tanggal 31 Januari 2008, saldo pinjaman yang terhutang dari fasilitas TL-1 sebesar AS\$4.486.825 (31 Desember 2007: AS\$4.615.020) yang akan dibayar dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

<u>Tahun</u>	<u>Jadwal pembayaran</u>
2008	AS\$1.410.145
2009	AS\$1.538.340
2010	AS\$1.538.340

Pada tahun 2007, SIS tidak memenuhi beberapa persyaratan dan kondisi di atas, namun telah memperoleh persetujuan tertulis dari bank.

f. PT Bank Bukopin Tbk

Pada tanggal 26 Agustus 2005, SIS mengadakan perjanjian pinjaman jangka panjang dengan Bukopin sebesar AS\$3.111.416 untuk pembelian peralatan berat. Pinjaman ini memiliki jangka waktu 25 bulan. Pada tanggal 29 Agustus 2005, SIS melakukan penarikan penuh sebesar AS\$3.111.416. Pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, saldo terhutang fasilitas ini masing-masing sebesar AS\$1.138.311 dan AS\$2.552.582. Pada bulan September 2007, SIS telah melunasi secara penuh pinjaman ini.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**23. HUTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)**

**f. PT Bank Bukopin Tbk (lanjutan)**

Pada tanggal 19 Oktober 2005, SIS mengadakan perjanjian pinjaman jangka panjang kedua dengan Bukopin sebesar AS\$6.640.000 untuk pembiayaan kembali pinjaman yang telah ada sebelumnya dan pembelian peralatan berat baru masing-masing sebesar AS\$1.640.000 dan AS\$5.000.000. Pinjaman memiliki jangka waktu 51 bulan. Selama 2005, SIS melakukan beberapa penarikan pinjaman dengan jumlah total sebesar AS\$5.972.787. Selama 2006, SIS melakukan penarikan tambahan sebesar AS\$667.213 dan penarikan penuh atas fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Januari 2008, saldo pinjaman yang terhutang dari fasilitas ini sebesar AS\$3.472.883 (31 Desember 2007: AS\$3.605.399, 2006: AS\$5.124.447, dan 2005: AS\$5.809.094) yang akan dibayar sesuai dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

<u>Tahun</u>	<u>Jadwal pembayaran</u>
2008	AS\$1.520.076
2009	AS\$1.796.250
2010	AS\$ 156.557

Pada tanggal 19 Oktober 2005, SIS mengadakan perjanjian pinjaman jangka panjang ketiga dengan Bukopin sebesar AS\$2.000.000 untuk modal kerja. Pinjaman ini memiliki jangka waktu 24 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 19 Oktober 2007. Pembayaran bunga pinjaman akan dilakukan oleh SIS secara bulanan. Pada tanggal 31 Oktober 2005, SIS melakukan penarikan penuh sebesar AS\$2.000.000. Pada tanggal 30 Oktober 2007, SIS dan Bukopin mengadakan perubahan perjanjian untuk memperpanjang jatuh tempo pinjaman ini hingga tanggal 19 Desember 2009. Saldo terhutang pada tanggal 31 Januari 2008 sebesar AS\$2.000.000.

Pada tanggal 19 Oktober 2005, SIS mengadakan perjanjian pinjaman keempat dengan Bukopin sebesar AS\$1.000.000 untuk modal kerja. Pinjaman ini memiliki jangka waktu 24 bulan. Pada tanggal 28 Oktober 2005, SIS melakukan penarikan penuh sebesar AS\$1.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, saldo terhutang fasilitas ini masing-masing sebesar AS\$437.823 dan AS\$923.127. Pada bulan Oktober 2007, SIS telah melunasi secara penuh pinjaman ini.

Semua pinjaman dari Bukopin dijamin dengan pengalihan fidusia kepada Bukopin atas peralatan berat SIS yang dibeli dengan menggunakan fasilitas pinjaman ini dan piutang usaha SIS dari Berau AS\$5.500.000.

SIS harus memberitahukan kepada Bukopin terlebih dahulu untuk setiap pinjaman baru ataupun *take over* fasilitas kredit dari bank lain. Namun jika hal tersebut dilakukan untuk kebutuhan di luar bisnis inti SIS, harus mendapatkan persetujuan dari Bukopin. SIS juga tidak diperkenankan memberikan pinjaman kepada anggota Grup yang lain atau kepada pihak lain yang tidak berkaitan dengan bidang usaha dan tidak diperkenankan melakukan *overdraft* dan *cross clearing*.

**g. PT Bank Ekspor Indonesia (Persero)**

Pada tanggal 27 September 2005, SIS melakukan perjanjian pinjaman jangka panjang dengan BEI sebesar AS\$5.000.000 untuk pembelian alat berat untuk operasi penambangan batubara. Pinjaman ini memiliki jangka waktu empat tahun dengan *grace period* satu tahun. Karena itu, jadwal pembayaran akan dimulai pada bulan ke-13 setelah penarikan pertama, dengan setiap pembayaran sebesar AS\$138.889. Pada tanggal 3 Oktober 2005, SIS melakukan penarikan penuh sebesar AS\$5.000.000.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**23. HUTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)**

**g. PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) (lanjutan)**

Berdasarkan perjanjian pinjaman, SIS diharuskan untuk menjaga rasio keuangan dan rasio kecukupan jaminan tertentu, melakukan subordinasi pinjaman dari GOE sebesar AS\$8.000.000, dan memenuhi batasan-batasan tertentu seperti batasan memperoleh pinjaman baru, batasan bertindak sebagai penjamin, batasan menjual atau menyewakan harta kekayaan utama tertentu, dan persyaratan administrasi.

Pinjaman ini dijamin dengan:

- alat berat yang dibiayai dengan pinjaman ini; dan
- *corporate guarantee* dari Saratoga, PCI, dan CSP.

Pada tanggal 31 Januari 2008, saldo pinjaman yang terhutang dari fasilitas ini sebesar AS\$2.777.778 (31 Desember 2007: AS\$2.916.667, 2006: AS\$4.583.333, dan 2005: AS\$5.000.000) yang akan dibayar dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

<u>Tahun</u>	<u>Jadwal pembayaran</u>
2008	AS\$1.527.778
2009	AS\$1.250.000

Pada tahun 2007, SIS tidak memenuhi beberapa persyaratan di atas, namun telah memperoleh persetujuan tertulis dari BEI.

**h. Fasilitas *New Mezzanine***

Pada tanggal 29 Desember 2006, Adaro Finance mengadakan perjanjian kredit *Mezzanine* sebesar AS\$300.606.483 dengan Citibank N.A. (cabang London) sebagai agen fasilitas dan DBS Bank Ltd sebagai agen jaminan ("Fasilitas *Mezzanine*"). Pinjaman tersebut dapat dibayar oleh Adaro Finance pada tanggal 22 Juni 2020. Fasilitas *Mezzanine* dikenakan tingkat suku bunga tetap yang terhutang setiap semester sejak tanggal 8 Juni 2007.

Pada tanggal 23 Maret 2007, Adaro Finance mengadakan perjanjian fasilitas kredit *Mezzanine* dengan Goldman Sachs Credit Partners L.P. ("Goldman") sebagai *lead arranger* dan agen fasilitas, dan DBS Bank Ltd sebagai agen jaminan bersama, sebesar AS\$265.000.000 ("Fasilitas *New Mezzanine*") dan melakukan penarikan sisa Fasilitas *New Senior* sebesar AS\$47.369.375 (lihat Catatan 23i) untuk melunasi Fasilitas *Mezzanine* yang sudah ada, membayar beban bunga yang belum dibayar, dan biaya-biaya keuangan yang terkait dengan Fasilitas *New Mezzanine* ini.

Berdasarkan Akta Jaminan No. 64 dan 66 tertanggal 23 Maret 2007 oleh Benny Kristianto S.H., Notaris di Jakarta, yang dibuat oleh dan antara Adaro Finance, sebagai salah satu penjamin, dan DBS Bank Ltd, Adaro menjamin:

- *Notes* sejumlah AS\$400 juta yang diterbitkan oleh Adaro Finance;
- Fasilitas *New Senior* berjangka waktu empat tahun sebesar AS\$200 juta yang diperoleh Adaro Finance atas sindikasi DBS Bank Ltd, SMBC, dan Goldman; dan
- Fasilitas *New Mezzanine* berjangka waktu 13 tahun yang diperoleh Adaro Finance dari sekelompok investor sebesar AS\$265 juta.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**23. HUTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)**

**h. Fasilitas *New Mezzanine* (lanjutan)**

*Notes*, Fasilitas *New Senior*, dan Fasilitas *New Mezzanine* dijamin dengan menggunakan instrumen penjamin yang sama sebagai berikut:

- jaminan berupa keseluruhan saham yang dimiliki oleh para pemegang saham di Adaro;
- penyerahan (*assignment*) atas akun bank Adaro;
- jaminan fidusia atas akun bank Adaro, aset bergerak, piutang, asuransi, persediaan; dan
- penyerahan (*assignment*) atas perjanjian-perjanjian utama Adaro dengan pihak ketiga.

Adaro juga diharuskan untuk mematuhi beberapa persyaratan tertentu seperti yang diatur dalam *Notes*, perjanjian Fasilitas *New Senior*, dan Fasilitas *New Mezzanine*.

Pinjaman ini telah dibayar seluruhnya pada tanggal 10 Desember 2007.

**i. Fasilitas *New Senior* (pinjaman sindikasi)**

Pada tanggal 6 Desember 2005, Adaro Finance mengadakan perjanjian hutang bank sebesar AS\$200 juta dengan sindikasi bank yang terdiri dari JPMorgan Securities (Asia Pacific) Ltd, SMBC, dan DBS Bank Ltd ("Fasilitas *Senior*"). Fasilitas *Senior* akan jatuh tempo pada tanggal 9 Desember 2009.

Angsuran pinjaman sebesar AS\$12,5 juta ditambah bunga yang masih harus dibayar, harus dibayar setiap kuartal sejak tanggal 8 Maret 2006 ditambah bunga yang masih harus dibayar. Tingkat suku bunga dikenakan berdasarkan LIBOR ditambah persentase tertentu.

Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 29 Desember 2006.

Pada tanggal 27 Desember 2006, Adaro Finance mendapatkan fasilitas hutang bank baru sebesar AS\$200 juta dari sindikasi bank yang terdiri dari DBS Bank Ltd, Goldman, dan SMBC berdasarkan Fasilitas *Senior Credit* ("Fasilitas *New Senior*"). Pada tanggal 31 Desember 2006, jumlah fasilitas yang telah ditarik adalah sebesar AS\$152.630.625. Tingkat suku bunga dikenakan berdasarkan LIBOR ditambah persentase tertentu.

Pada tanggal 23 Maret 2007, Adaro Finance telah melakukan penarikan Fasilitas *New Senior* sebesar AS\$47.369.375 dan digunakan untuk pembiayaan kembali Fasilitas *Mezzanine* (lihat Catatan 23h).

Adaro Finance harus membayar Fasilitas *New Senior* tersebut setiap kuartal dengan pembayaran pertama dimulai pada tanggal 8 Maret 2007. Angsuran dua pembayaran yang pertama adalah masing-masing sebesar AS\$10.000.000. Sisanya senilai AS\$95.788.784 akan dibayarkan melalui 13 angsuran kuartalan, masing-masing sebesar AS\$7.368.368, dan angsuran terakhir sebesar AS\$36.841.840 yang akan jatuh tempo pada tanggal 8 Desember 2010. Lihat Catatan 38a untuk beban bunga yang terjadi selama tahun 2007 dan 2006. Pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya pada tanggal 10 Desember 2007.

**j. Sumitomo Mitsui Banking Corporation**

Pada tanggal 28 Februari 2005, SIS mengadakan perjanjian fasilitas pinjaman dengan SMBC. SMBC akan menyediakan fasilitas sebesar AS\$35.000.000 untuk pembelian peralatan berat dan modal kerja sehubungan dengan jasa kontraktor penambangan batubara di Adaro dan Interex. Selama tahun 2005, SIS telah melakukan penarikan sebesar AS\$18.000.000 dan telah dibayar kembali secara penuh pada tahun yang sama dengan menggunakan pinjaman dari Morgan (lihat Catatan 24d).



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**23. HUTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)**

**j. Sumitomo Mitsui Banking Corporation (lanjutan)**

Pada tanggal 14 Desember 2005, SIS melakukan perjanjian fasilitas pinjaman yang dapat dialihkan sebesar AS\$60.000.000 dengan SMBC yang berperan sebagai *mandated lead arranger*, bank dan lembaga keuangan lainnya sebagai pemberi pinjaman, SMBC sebagai agen fasilitas dan penjamin sekuritas dan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia sebagai *onshore account bank*. Pinjaman ini hanya dapat digunakan untuk pembiayaan kembali pinjaman kepada pemegang saham, pembelian peralatan berat, modal kerja, dan biaya pembiayaan. Pinjaman ini harus dibayarkan kembali secara bertahap dalam 15 kali angsuran kuartalan masing-masing sebesar AS\$4.000.000, dimana angsuran pertama dibayarkan enam bulan setelah tanggal penarikan pertama. Tingkat suku bunga pinjaman sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu. Pada tanggal 19 Desember 2005, SIS melakukan penarikan sebesar AS\$31.000.000 dikurangi dengan biaya *front end*, biaya agen, biaya agen sekuritas, dan biaya akun bank sebesar AS\$1.275.000. Pada tanggal 4 Januari 2006, SIS melakukan penarikan tambahan sebesar AS\$29.000.000. Saldo terhutang pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 masing-masing sebesar AS\$48.000.000 dan AS\$31.000.000.

Pada tanggal 19 September 2007, pinjaman ini dilunasi seluruhnya menggunakan pinjaman dari Mandiri (lihat Catatan 23b).

**k. PT Bank Danamon Tbk**

Pada tanggal 24 Desember 2004, ABA mengadakan perjanjian fasilitas kredit dengan PT Bank Danamon Tbk ("Danamon") sebesar AS\$1.100.000. Pada tanggal 31 Desember 2006, saldo pinjaman yang terhutang sebesar AS\$144.883 (2005: AS\$437.184). Pinjaman ini memiliki jangka waktu 28 bulan. Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha dan peralatan berat yang dibeli ABA dengan menggunakan fasilitas pinjaman ini. Pada tanggal 24 Maret 2006, ABA dan Danamon melakukan perjanjian untuk mengubah fasilitas kredit dari AS\$1.100.000 menjadi AS\$387.482.

Pada tanggal 31 Januari 2008 dan 31 Desember 2007, saldo pinjaman ini tidak dikonsolidasikan lagi ke dalam Grup karena ABA dilepas oleh SIS pada tanggal 30 April 2007 (lihat Catatan 3).

**l. PT Bank Syariah Mandiri Tbk**

Pada tanggal 17 September 2003, Dianlia mengadakan perikatan perjanjian pinjaman dengan PT Bank Syariah Mandiri Tbk untuk mendanai pembelian peralatan berat dan kendaraan angkutan penambangan dengan total fasilitas AS\$4 juta.

Jumlah penarikan sampai tahun 2006 adalah sebesar AS\$3.387.649. Saldo pinjaman yang masih harus dilunasi pada tanggal 31 Desember 2005 adalah sebesar AS\$2.385.863. Pada tanggal 17 Juli 2006, pinjaman tersebut telah dilunasi.

**m. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk**

Pada tanggal 4 November 2004, SIS mengadakan perjanjian fasilitas kredit dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar Rp 615. Pinjaman ini memiliki jangka waktu 60 bulan dengan pembayaran angsuran bulanan sebesar Rp 10. Fasilitas ini dijamin dengan hak atas tanah dan bangunan yang dibeli oleh SIS dengan menggunakan fasilitas pinjaman ini.

Pada tanggal 30 Agustus 2007, pinjaman ini telah dibayar penuh oleh SIS.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**23. HUTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)**

**n. PT Bank Central Asia Tbk**

Pada tanggal 6 Juli 2006, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") untuk pembiayaan kendaraan. Fasilitas ini jatuh tempo dalam 24 bulan sejak tanggal perjanjian. Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan yang dibeli melalui fasilitas pinjaman ini.

Pada tanggal 31 Desember 2006, saldo pinjaman yang terhutang dari fasilitas ini sebesar Rp 123 dan telah dilunasi seluruhnya pada bulan Mei 2007.

**o. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk**

Pada tanggal 12 April 2004, Dianlia memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dengan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, dengan nilai keseluruhan maksimal sebesar Rp 25.500 untuk fasilitas pendanaan Al Murabahah, Rp 34.000 untuk fasilitas pendanaan Waad Al Murabahah I dan Rp 17.000 untuk fasilitas modal kerja Waad Al Murabahah II. Pinjaman tersebut akan jatuh tempo dalam waktu 60 bulan dengan *grace period* waktu empat bulan.

Saldo pinjaman yang masih harus dilunasi pada tanggal 31 Desember 2005 adalah Rp 60.691. Pada tanggal 17 Juli 2006, pinjaman tersebut telah dilunasi.

**24. PINJAMAN JANGKA PANJANG LAIN-LAIN**

	<b>31 Januari</b>	<b>31 Desember</b>		
	<b>2008</b>	<b>2007</b>	<b>2006</b>	<b>2005</b>
<b>Rupiah</b>				
Star Invest Corp	12.000	12.000	-	-
	<u>12.000</u>	<u>12.000</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
<b>Dolar AS</b>				
Star Invest Corp	11.423	11.753	353.649	312.709
PT Paiton Energy	6.504	6.594	12.628	20.643
PT Astra Sedaya Finance	-	-	26.983	35.393
Morgan Creek Capital Ltd	-	-	-	98.440
	<u>17.927</u>	<u>18.347</u>	<u>393.260</u>	<u>467.185</u>
Jumlah pinjaman jangka panjang lain-lain	<u>29.927</u>	<u>30.347</u>	<u>393.260</u>	<u>467.185</u>
Dikurangi:				
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(6.504)	(6.594)	(366.262)	(193.044)
Bagian jangka panjang	<u>23.423</u>	<u>23.753</u>	<u>26.998</u>	<u>274.141</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**24. PINJAMAN JANGKA PANJANG LAIN-LAIN (lanjutan)**

Tingkat suku bunga pinjaman jangka panjang lain-lain tersebut adalah sebagai berikut:

	<b>31 Januari</b>	<b>31 Desember</b>		
	<b>2008</b>	<b>2007</b>	<b>2006</b>	<b>2005</b>
Dolar AS	6,4%	6,4%-13,5%	5,4%-12%	4,1%-12%
Rupiah	15%	15%	-	12%-14,4%

**a. Star Invest Corp**

**Perusahaan**

Pada tanggal 15 Desember 2004, Perusahaan dan Star Invest Corp ("SIC"), mengadakan perjanjian pinjaman konversi sejumlah Rp 50.000 dengan tingkat suku bunga tetap per tahun dan AS\$10.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar SIBOR 3 bulan ditambah persentase tertentu dan jatuh tempo dalam waktu 24 bulan dari tanggal perjanjian. Pada tanggal 31 Januari 2005, Perusahaan dan SIC mengadakan perubahan perjanjian yang mengubah nilai pinjaman menjadi AS\$20.000.000 dan Rp 50.000. Pada tanggal 30 Juni 2005, Perusahaan dan SIC juga mengadakan perubahan perjanjian untuk mengubah fasilitas pinjaman sebesar Rp 50.000 menjadi AS\$5.147.740 dan jumlah pinjaman terhutang dari Rp 14.050 menjadi AS\$1.446.515.

Pada tanggal 1 Januari 2007, setelah pengalihan pinjaman dari SIC oleh BAT kepada Perusahaan, Perusahaan dan SIC mengadakan perubahan pinjaman untuk mengubah jumlah keseluruhan fasilitas pinjaman menjadi sebesar AS\$40.000.000 dan memperpanjang masa jatuh tempo menjadi 48 bulan dari tanggal perjanjian ini. Pada tanggal 3 Januari 2007, Perusahaan dan SIC mengadakan perubahan perjanjian untuk membatalkan perjanjian fasilitas pinjaman sebesar Rp 50.000.

Pada tanggal 22 April 2008, Perusahaan dan SIC mengadakan perubahan perjanjian untuk mengubah jumlah keseluruhan fasilitas pinjaman menjadi sebesar AS\$1.247.823,47 dan Rp 12.000.

Pada tanggal 31 Januari 2008, saldo pinjaman yang terhutang sebesar AS\$1.247.824 dan Rp 12.000 (31 Desember 2007: AS\$1.247.824 dan Rp 12.000, 2006: AS\$19.636.401, dan 2005: AS\$13.768.312).

**PT Bahtera Alam Tamiang**

BAT memiliki perjanjian pinjaman konversi dalam bentuk Dolar AS dan Rupiah dengan SIC, pada tanggal 23 Agustus 2004 dan 15 Desember 2004, yang disetujui pada tanggal 31 Desember 2005 dan 30 Juni 2005, dengan nilai maksimal AS\$15.000.000 dan Rp 25.000. Pinjaman dalam Dolar AS jatuh tempo pada tanggal 23 Agustus 2006 dan dikenakan tingkat suku bunga sebesar SIBOR 3 bulan ditambah persentase tertentu. Pinjaman dalam Rupiah, yang dikonversi ke dalam pinjaman Dolar AS, jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2006 dan dikenakan tingkat suku bunga tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, saldo terhutang terhadap pinjaman ini sebesar AS\$16.041.954 dan AS\$15.269.676. Sejak tanggal 31 Desember 2007, pinjaman ini tidak dikonsolidasikan ke laporan keuangan konsolidasian Grup karena BAT telah dilepas oleh Perusahaan (lihat Catatan 3k).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**24. PINJAMAN JANGKA PANJANG LAIN-LAIN (lanjutan)**

**a. Star Invest Corp (lanjutan)**

**PT Bahtera Alam Tamiang (lanjutan)**

Pada tanggal 1 Januari 2007, Perusahaan, BAT, dan SIC mengadakan perjanjian pengalihan, dimana BAT mengalihkan hak dan kewajibannya atas pinjaman dari SIC kepada Perusahaan.

Saldo pinjaman yang dialihkan adalah sebesar AS\$14.180.556 dan Rp 5.000 (setara dengan AS\$514.774) untuk pinjaman pokok terhutang dan AS\$1.318.828 dan Rp 270 (setara dengan AS\$27.796) untuk bunga terhutang.

**PT Alhasanie**

Pada tanggal 3 Desember 2004, ALH mengadakan perjanjian pinjaman dengan SIC, dengan fasilitas pinjaman sebesar AS\$5.000.000 yang akan digunakan untuk membiayai operasional Perusahaan. Jangka waktu pinjaman adalah dua tahun sejak tanggal perjanjian sampai dengan tanggal 2 Desember 2006. Tingkat suku bunga untuk fasilitas ini adalah SIBOR tiga bulan ditambah persentase tertentu.

Pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, saldo terhutang pinjaman ini sebesar AS\$3.051.947 dan AS\$2.773.368. Sejak tanggal 31 Desember 2007, pinjaman ini tidak dikonsolidasikan ke laporan keuangan karena TB, yang merupakan induk perusahaan ALH, telah dilepas oleh Perusahaan (lihat Catatan 3h).

**PT Anugerah Buminusantara Abadi**

Pada tanggal 1 Februari 2006, ABA mengadakan perjanjian pinjaman yang dapat dikonversi dengan SIC sebesar AS\$500.000. Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam 24 bulan dengan tingkat suku bunga SIBOR ditambah dengan persentase tertentu. Pinjaman ini dapat dikonversikan menjadi saham, dimana nilainya ditentukan oleh penilai independen yang ditunjuk oleh pemberi pinjaman sebelum periode konversi. Pada tanggal 31 Desember 2006, saldo pinjaman yang terhutang sebesar AS\$476.947. Pada Maret 2007, pinjaman telah dibayar penuh oleh ABA.

**b. PT Paiton Energy**

Pinjaman tanpa bunga sebesar AS\$7.000.000 diberikan oleh PT Paiton Energy ("PE") kepada Adaro untuk membiayai konstruksi yang terkait dengan fasilitas Kelanis. Pinjaman tersebut terhutang dalam sepuluh angsuran tahunan yang sama besar mulai 30 September 1999, yang akan dikompensasikan (*offset*) terhadap hutang biaya jasa oleh PE kepada Adaro untuk penggunaan eksklusif fasilitas Kelanis berdasarkan Perjanjian Penggunaan Fasilitas Kelanis. Pada tanggal 31 Januari 2008, saldo pinjaman yang terhutang dari fasilitas ini sebesar AS\$700.000 (31 Desember 2007: AS\$700.000, 2006: AS\$1.400.000, dan 2005: AS\$2.100.000).

**c. PT Astra Sedaya Finance**

Pada tahun 2005 dan 2004, ABA mengadakan beberapa perjanjian pinjaman keuangan dengan PT Astra Sedaya Finance ("ASF") untuk pembelian peralatan berat. Pinjaman ini memiliki jangka waktu pembayaran 48 bulan. Pinjaman dijamin dengan pengalihan fidusia atas peralatan berat ABA yang dibiayai dengan fasilitas ini kepada ASF. Pada tanggal 31 Desember 2006, saldo pinjaman terhutang sebesar AS\$2.991.437 (2005: AS\$3.595.342).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**24. PINJAMAN JANGKA PANJANG LAIN-LAIN (lanjutan)**

**c. PT Astra Sedaya Finance (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2007, saldo pinjaman ini tidak dikonsolidasikan pada laporan keuangan konsolidasian Grup karena ABA telah dilepas oleh SIS pada tanggal 30 April 2007 (lihat Catatan 3).

**d. Morgan Creek Capital Ltd dan Great Oasis Equities Ltd**

Pada tanggal 22 Juli 2005, SIS mengadakan perjanjian pinjaman tanpa jaminan dengan Morgan untuk menyediakan fasilitas pinjaman sebesar AS\$18.000.000 untuk mendanai kebutuhan modal kerja. Pinjaman memiliki jangka waktu 24 bulan dari tanggal penarikan pertama dan harus dibayar kembali secara penuh saat jatuh tempo. Tingkat suku bunga akan ditelaah dari waktu ke waktu dengan kesepakatan bersama kedua belah pihak. Pada tanggal 22 Juli 2005, SIS melakukan penarikan penuh atas pinjaman tersebut sebesar AS\$18.000.000 dan telah membayar secara bertahap sebesar AS\$8.000.000.

Pada tanggal 31 Agustus 2006, SIS, Morgan, dan GOE mengadakan perjanjian pengalihan, dimana Morgan mengalihkan hak dan kewajibannya atas saldo pinjaman terhutang sebesar AS\$10.000.000 kepada GOE (lihat Catatan 27).

**25. NOTES**

	<u>31 Januari</u> <u>2008</u>	<u>31 Desember</u>		
		<u>2007</u>	<u>2006</u>	<u>2005</u>
<i>Notes</i>	-	3.767.600	3.608.000	3.932.000
Diskonto	-	(37.488)	(35.900)	(39.123)
Akumulasi amortisasi diskonto	-	36.415	7.784	487
Pelunasan obligasi	-	(3.767.600)	-	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	1.073	(151)	6
	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>3.579.733</u>	<u>3.893.370</u>

Pada tanggal 8 Desember 2005, Adaro Finance menerbitkan *Notes* senilai AS\$400 juta, dimana Adaro bertindak sebagai salah satu penjamin, dengan harga jual 99,005% dan suku bunga tahunan 8,5% yang terhutang setiap 8 Juni dan 8 Desember. *Notes* akan jatuh tempo pada tanggal 8 Desember 2010. Adaro Finance menerima AS\$396.020.000 pada tanggal 9 Desember 2005. *Notes* terdaftar di Bursa Saham Singapura. Wali amanat *Notes* tersebut adalah HSBC Bank, USA, N.A., menggantikan JPMorgan Chase Bank, N.A. Lihat Catatan 38a untuk beban bunga yang terjadi selama tahun 2007, 2006, dan 2005.

Aktiva Adaro dan Adaro Finance, bersama dengan aktiva tertentu dari pihak yang memiliki hubungan istimewa, dijaminakan untuk kepentingan pemegang *Notes*.

*Notes* bersama dengan fasilitas *New Mezzanine* dan fasilitas *New Senior* telah dibayar kembali seluruhnya pada tanggal 10 Desember 2007. Atas pelunasan lebih awal tersebut, Adaro dan Adaro Finance dikenakan beban keuangan sebesar Rp 548.211 (AS\$60.005.572).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**26. OBLIGASI KONVERSI**

	<u>31 Januari</u> <u>2008</u>	<u>31 Desember</u>		
		<u>2007</u>	<u>2006</u>	<u>2005</u>
<b>Dolar AS</b>				
Pihak ketiga:				
Joyce Corner International Ltd	<u>92.910</u>	-	-	-

Pada tanggal 14 Januari 2008, Joyce, Hurtado, dan Lawnfield mengadakan perjanjian pengalihan dimana Hurtado dan Lawnfield mengalihkan kepada Joyce pinjaman kepada SIS dengan nilai total sebesar AS\$10.000.000 (lihat Catatan 20).

Pada tanggal 31 Januari 2008, SIS dan Joyce mengadakan *Mandatory Convertible Bond Subscription Agreement*, dimana SIS menerbitkan obligasi konversi sebesar AS\$10.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2008. Obligasi ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 9% per tahun.

Konversi dapat dilakukan setiap saat kecuali sebelumnya telah dibayar atau dibeli kembali oleh SIS. Seluruh obligasi dapat dikonversi dengan 56.679 lembar saham baru yang akan diterbitkan SIS.

Apabila seluruh obligasi konversi menjadi saham, pemegang saham lama SIS akan terdilusi sebesar 14,08%.

Selisih antara nilai nominal saham SIS senilai Rp 56.679 dengan nominal obligasi sebesar AS\$10.000.000 akan dikredit pada akun "tambahan modal disetor" di laporan keuangan konsolidasian SIS.

Pada tanggal 31 Maret 2008, obligasi konversi tersebut telah dikonversikan menjadi 56.679 lembar saham baru yang diterbitkan oleh SIS.

**27. PINJAMAN SUBORDINASI**

	<u>31 Januari</u> <u>2008</u>	<u>31 Desember</u>		
		<u>2007</u>	<u>2006</u>	<u>2005</u>
<b>Dolar AS</b>				
Pihak ketiga:				
Great Oasis Equities Ltd	<u>92.910</u>	<u>94.190</u>	<u>90.200</u>	-

Pada tanggal 20 November 2006, SIS dan GOE mengadakan perjanjian pinjaman subordinasi, dimana GOE menyetujui untuk melakukan subordinasi pinjamannya sebesar AS\$8.000.000 dan AS\$2.000.000 atas segala pinjaman SIS kepada pihak lain. Pinjaman ini memiliki tingkat suku bunga sebesar 12% per tahun. Pada tanggal 31 Januari 2008, pinjaman sebesar AS\$8.000.000 telah disubordinasikan terhadap pinjaman senior dari NISP, Permata, dan BEI. Pada tanggal 31 Januari 2008, sisa saldo pinjaman terhutang yang tidak disubordinasikan terhadap pinjaman lain sebesar AS\$2.000.000.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**28. BIAYA PENGUPASAN TANAH YANG MASIH HARUS DIBAYAR**

	31 Januari	31 Desember		
	2008	2007	2006	2005
Nilai tercatat - saldo awal	(421.522)	(4.273)	(11.661)	17.645
Amortisasi	24	275	649	(1.042)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	5.728	(181)	950	1.061
	<u>(415.770)</u>	<u>(4.179)</u>	<u>(10.062)</u>	<u>17.664</u>
Pergerakan pada biaya pengupasan tanah (yang masih harus dibayar)/yang ditangguhkan				
Pergerakan	(6.704)	(404.803)	5.883	(28.971)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	82	(12.540)	(94)	(354)
	<u>(6.622)</u>	<u>(417.343)</u>	<u>5.789</u>	<u>(29.325)</u>
	<u>(422.392)</u>	<u>(421.522)</u>	<u>(4.273)</u>	<u>(11.661)</u>

Rasio aktual pengupasan tanah rata-rata untuk periode satu bulan yang berakhir 31 Januari 2008 untuk area Tutupan adalah 4,08:1 (31 Desember 2007: 3,3:1, 2006: 3,57:1, dan 2005: 3,2:1) dan nihil untuk area Paringin Selatan (31 Desember 2007, 2006, dan 2005: nihil). Rasio pengupasan tanah yang direncanakan untuk tanggal 31 Januari 2008 adalah 4,25:1 (31 Desember 2007: 4,25:1, 2006: 3,57:1, dan 2005: 3,3:1).

**29. HAK MINORITAS**

**a. Hak minoritas atas ekuitas anak perusahaan**

	31 Januari	31 Desember		
	2008	2007	2006	2005
<b>Adaro</b>				
Persentase kepemilikan minoritas	33,93%	33,93%	33,93%	33,93%
Nilai tercatat - saldo awal	632.535	465.720	345.609	74.865
Bagian atas laba bersih anak perusahaan	27.099	141.820	151.011	157.575
Pengurangan karena dilusi persentase kepemilikan minoritas	-	-	-	(23.016)
Penambahan karena penerbitan saham baru	-	-	-	129.538
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(8.928)	24.995	(30.900)	6.647
	<u>650.706</u>	<u>632.535</u>	<u>465.720</u>	<u>345.609</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. **HAK MINORITAS** (lanjutan)

a. **Hak minoritas atas ekuitas anak perusahaan** (lanjutan)

	<b>31 Januari</b>	<b>31 Desember</b>		
	<b>2008</b>	<b>2007</b>	<b>2006</b>	<b>2005</b>
<b>ATA</b>				
Persentase kepemilikan minoritas	7,98%	7,98%	7,98%	7,98%
Nilai tercatat - saldo awal	180.523	36.962	30.934	748
Bagian atas laba bersih anak perusahaan (Pengurangan)/penambahan karena perubahan ekuitas anak perusahaan	4.472 (9.529)	14.521 129.040	11.375 (5.347)	14.039 16.147
	<u>175.466</u>	<u>180.523</u>	<u>36.962</u>	<u>30.934</u>
<b>SIS</b>				
Persentase kepemilikan minoritas	28,21%	28,21%	28,21%	28,21%
Nilai tercatat - saldo awal	138.712	80.592	61.084	23.731
Bagian atas laba bersih anak perusahaan Penambahan/(pengurangan) karena perubahan ekuitas anak perusahaan	2.713 467	670 57.450	19.794 (286)	14.500 22.853
	<u>141.892</u>	<u>138.712</u>	<u>80.592</u>	<u>61.084</u>
<b>Biscayne</b>				
Persentase kepemilikan minoritas	36,06%	36,06%	-	-
Nilai tercatat - saldo awal	122.457	-	-	-
Hak minoritas pada saat akuisisi	-	66.640	-	-
Bagian atas laba bersih anak perusahaan Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	7.383 (5.983)	51.604 4.213	-	-
	<u>123.857</u>	<u>122.457</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
<b>NPE</b>				
Persentase kepemilikan minoritas	30,00%	30,00%	-	-
Nilai tercatat - saldo awal	1.500	-	-	-
Hak minoritas pada saat akuisisi	-	1.500	-	-
	<u>1.500</u>	<u>1.500</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
<b>MSW</b>				
Persentase kepemilikan minoritas	0,41%	0,41%	0,41%	0,41%
Nilai tercatat - saldo awal	177	16	-	-
Bagian atas rugi bersih anak perusahaan Penambahan karena perubahan ekuitas anak perusahaan	(1) -	(9) 170	(4) 20	-
	<u>176</u>	<u>177</u>	<u>16</u>	<u>-</u>



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**29. HAK MINORITAS (lanjutan)**

**a. Hak minoritas atas ekuitas anak perusahaan (lanjutan)**

	31 Januari	31 Desember		
	2008	2007	2006	2005
<b>SMP</b>				
Persentase kepemilikan minoritas	0,01%	0,01%	0,01%	-
Nilai tercatat - saldo awal	2	2	-	-
Hak minoritas pada saat akuisisi	-	-	2	-
Bagian atas rugi bersih anak perusahaan	-	-	(1)	-
Penambahan karena penerbitan saham baru	-	-	1	-
	<u>2</u>	<u>2</u>	<u>2</u>	<u>-</u>
<b>Arindo Holdings</b>				
Persentase kepemilikan minoritas	36,00%	-	-	-
Nilai tercatat - saldo awal	-	-	-	-
Hak minoritas pada saat akuisisi	(45.842)	-	-	-
Bagian atas rugi bersih anak perusahaan	(6.980)	-	-	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	708	-	-	-
Bagian atas rugi bersih anak perusahaan yang diakui Perusahaan	<u>52.114</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
<b>TB</b>				
Persentase kepemilikan minoritas	-	-	30,00%	30,00%
Nilai tercatat - saldo awal	-	-	-	-
Bagian atas rugi bersih anak perusahaan	-	(637)	(7.746)	(5.952)
Bagian atas rugi bersih anak perusahaan yang diakui Perusahaan	<u>-</u>	<u>637</u>	<u>7.746</u>	<u>5.952</u>
	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
<b>PA</b>				
Persentase kepemilikan minoritas	-	-	10,00%	10,00%
Nilai tercatat - saldo awal	-	123	124	125
Bagian atas rugi bersih anak perusahaan	-	-	(1)	(1)
Pembalikan karena pelepasan anak perusahaan	<u>-</u>	<u>(123)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>123</u>	<u>124</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**29. HAK MINORITAS** (lanjutan)

**a. Hak minoritas atas ekuitas anak perusahaan** (lanjutan)

	31 Januari	31 Desember		
	2008	2007	2006	2005
<b>PS</b>				
Persentase kepemilikan minoritas	-	-	33,00%	33,00%
Nilai tercatat - saldo awal	-	407	124	125
Bagian atas rugi bersih anak perusahaan	-	(9)	-	(1)
Penambahan karena dilusi persentase kepemilikan Perusahaan	-	-	283	-
Pembalikan karena pelepasan anak perusahaan	-	(398)	-	-
	-	-	407	124
<b>PB</b>				
Persentase kepemilikan minoritas	-	-	10,00%	10,00%
Nilai tercatat - saldo awal	-	123	124	125
Bagian atas rugi bersih anak perusahaan	-	-	(1)	(1)
Pembalikan karena pelepasan anak perusahaan	-	(123)	-	-
	-	-	123	124
<b>PM</b>				
Persentase kepemilikan minoritas	-	-	10,00%	10,00%
Nilai tercatat - saldo awal	-	79	95	125
Bagian atas rugi bersih anak perusahaan	-	(2)	(16)	(30)
Pembalikan karena pelepasan anak perusahaan	-	(77)	-	-
	-	-	79	95
<b>AK</b>				
Persentase kepemilikan minoritas	-	-	1,00%	1,00%
Nilai tercatat - saldo awal	-	10	10	10
Pembalikan karena pelepasan anak perusahaan	-	(10)	-	-
	-	-	10	10

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**29. HAK MINORITAS (lanjutan)**

**a. Hak minoritas atas ekuitas anak perusahaan (lanjutan)**

	<b>31 Januari</b>	<b>31 Desember</b>		
	<b>2008</b>	<b>2007</b>	<b>2006</b>	<b>2005</b>
<b>KBS</b>				
Persentase kepemilikan minoritas	-	-	0,80%	0,80%
Nilai tercatat - saldo awal	-	2	2	2
Pembalikan karena pelepasan anak perusahaan	-	(2)	-	-
	-	-	2	2
<b>BAT</b>				
Persentase kepemilikan minoritas	-	-	1,00%	1,00%
Nilai tercatat - saldo awal	-	-	-	138
Bagian atas rugi bersih anak perusahaan	-	-	(2)	(189)
Pengurangan karena dilusi minoritas	-	-	-	(30)
Bagian atas rugi bersih anak perusahaan yang diakui Perusahaan	-	-	2	81
	-	-	-	-
<b>PT</b>				
Persentase kepemilikan minoritas	-	-	-	10,00%
Nilai tercatat - saldo awal	-	-	124	125
Bagian atas rugi bersih anak perusahaan	-	-	-	(1)
Pembalikan karena pelepasan anak perusahaan	-	-	(124)	-
	-	-	-	124
<b>PST</b>				
Persentase kepemilikan minoritas	-	-	-	10,00%
Nilai tercatat - saldo awal	-	-	124	125
Bagian atas rugi bersih anak perusahaan	-	-	-	(1)
Pembalikan karena pelepasan anak perusahaan	-	-	(124)	-
	-	-	-	124
Jumlah	<u>1.093.599</u>	<u>1.075.906</u>	<u>584.036</u>	<u>438.354</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**29. HAK MINORITAS (lanjutan)**

**b. Hak minoritas atas laba/(rugi) bersih anak perusahaan**

	<b>31 Januari</b>	<b>31 Desember</b>		
	<b>2008</b>	<b>2007</b>	<b>2006</b>	<b>2005</b>
Adaro	27.099	141.820	151.011	157.575
ATA	4.472	14.521	11.375	14.039
SIS	2.713	670	19.794	14.500
Biscayne	7.382	51.604	-	-
MSW	(1)	(9)	(4)	-
SMP	-	-	(1)	-
PA	-	-	(1)	(1)
PS	-	(9)	-	(1)
PB	-	-	(1)	(1)
PM	-	(2)	(16)	(30)
BAT	-	-	-	(108)
PT	-	-	-	(1)
PST	-	-	-	(1)
	<u>41.665</u>	<u>208.595</u>	<u>182.157</u>	<u>185.971</u>

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2006, jumlah rugi bersih dari SMP merupakan rugi bersih untuk bulan Desember 2006.

**30. MODAL SAHAM**

Berdasarkan Akta Notaris Sukawaty Sumadi, S.H. No.2 tertanggal 1 September 2005, para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui untuk mengubah anggaran dasar Perusahaan dengan meningkatkan modal dasar menjadi Rp 300.000 dan menambah modal disetor Perusahaan dari Rp 1.250 menjadi Rp 143.628. Akta pendirian dan perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-27051 HT.01.04.TH.2005 tertanggal 30 September 2005.

Berdasarkan Akta Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., MKn. No. 42 tertanggal 17 Desember 2007, para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui untuk mengubah anggaran dasar Perusahaan dengan meningkatkan modal dasar dari Rp 300.000 menjadi Rp 8.000.000, mengubah nilai nominal per lembar saham dari Rp 1.000.000 (nilai penuh) menjadi Rp 100 (nilai penuh), dan menambah modal disetor Perusahaan dari Rp 143.628 menjadi Rp 2.062.478. Akta pendirian dan perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-07154 HT.01.04.TH.2007 tertanggal 18 Desember 2007. Peningkatan modal dasar dan disetor tersebut ditujukan untuk melakukan peningkatan hak kepemilikan Perusahaan atas ATA pada Januari 2008 (lihat Catatan 3b).

Berdasarkan Akta Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., MKn, tertanggal 31 Januari 2008, para pemegang saham dalam Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 24 Januari 2008 telah menyetujui untuk menerbitkan saham baru sebanyak 221.851.000 lembar saham dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp 100 (nilai penuh), atau nilai nominal sejumlah Rp 22.185, yang didaftarkan atas nama PT Saratoga Sentra Business dan PT Persada Capital Investama dengan total nominal masing-masing sebesar Rp 11.092,55. Akta ini disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-2625 tertanggal 31 Januari 2008. Penerbitan saham baru tersebut ditujukan untuk melakukan peningkatan hak kepemilikan Perusahaan atas MSW pada Januari 2008 (lihat Catatan 3c).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**30. MODAL SAHAM (lanjutan)**

<u>Pemegang Saham</u>	<b>31 Januari 2008</b>		
	<u>Jumlah lembar saham</u>	<u>Persentase kepemilikan %</u>	<u>Jumlah (Rp)</u>
PT Saratoga Investama Sedaya	4.775.524.806	22,91	477.552
PT Triputra Investindo Arya	4.268.347.697	20,48	426.834
PT Persada Capital Investama	3.520.995.975	16,89	352.100
Garibaldi Thohir	2.496.384.062	11,97	249.639
PT Trinugraha Thohir	2.496.384.062	11,97	249.639
Edwin Soeryadjaya	1.375.877.646	6,60	137.588
Theodore Permadi Rachmat	724.420.430	3,48	72.442
Sandiaga Salahuddin Uno	660.838.202	3,17	66.084
Ir. Subianto	416.932.620	2,00	41.693
PT Saratoga Sentra Business	110.925.500	0,53	11.092
	<u>20.846.631.000</u>	<u>100,00</u>	<u>2.084.663</u>
<u>Pemegang Saham</u>	<b>31 Desember 2007</b>		
<u>Pemegang Saham</u>	<u>Jumlah lembar saham</u>	<u>Persentase kepemilikan %</u>	<u>Jumlah (Rp)</u>
PT Saratoga Investama Sedaya	4.775.524.806	23,15	477.552
PT Triputra Investindo Arya	4.268.347.697	20,70	426.834
PT Persada Capital Investama	3.410.070.475	16,53	341.007
Garibaldi Thohir	2.496.384.062	12,11	249.639
PT Trinugraha Thohir	2.496.384.062	12,11	249.639
Edwin Soeryadjaya	1.375.877.646	6,67	137.588
Theodore Permadi Rachmat	724.420.430	3,51	72.442
Sandiaga Salahuddin Uno	660.838.202	3,20	66.084
Ir. Subianto	416.932.620	2,02	41.693
	<u>20.624.780.000</u>	<u>100,00</u>	<u>2.062.478</u>
<u>Pemegang Saham</u>	<b>31 Desember 2006</b>		
<u>Pemegang Saham</u>	<u>Jumlah lembar saham</u>	<u>Persentase kepemilikan %</u>	<u>Jumlah (Rp)</u>
Theodore Permadi Rachmat	71.814	50,00	71.814
Garibaldi Thohir	44.964	31,31	44.964
PT Trinugraha Thohir	26.850	18,69	26.850
	<u>143.628</u>	<u>100,00</u>	<u>143.628</u>
<u>Pemegang Saham</u>	<b>31 Desember 2005</b>		
<u>Pemegang Saham</u>	<u>Jumlah lembar saham</u>	<u>Persentase kepemilikan %</u>	<u>Jumlah (Rp)</u>
Theodore Permadi Rachmat	71.814	50,00	71.814
Garibaldi Thohir	71.814	50,00	71.814
	<u>143.628</u>	<u>100,00</u>	<u>143.628</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**31. SELISIH NILAI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI**

	<b>31 Januari</b>	<b>31 Desember</b>		
	<b>2008</b>	<b>2007</b>	<b>2006</b>	<b>2005</b>
Akuisisi SIS	62.984	62.984	123.434	93.556
Akuisisi ATA	200.598	200.619	194.660	162.917
Akuisisi MSW	(2.253)	20.907	1.684	(239)
Pelepasan PA	16	16	-	-
Pelepasan PS	31	31	-	-
Pelepasan PB	16	16	-	-
Pelepasan PM	1.272	1.272	-	-
Pelepasan TB	56.367	56.367	-	-
Pelepasan AK	(4.038)	(4.038)	(4.038)	(4.038)
Pelepasan KBS	(1.009)	(1.009)	(1.009)	(1.009)
Pelepasan BAT	(5.437)	(5.437)	(4.417)	(4.417)
Pelepasan ABA	50.785	50.785	-	-
	<u>359.332</u>	<u>382.513</u>	<u>310.314</u>	<u>246.770</u>

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali merupakan selisih antara harga perolehan dengan nilai buku aktiva bersih yang diperoleh dari akuisisi dan selisih antara harga jual dengan nilai buku aktiva bersih yang dilepas, yang berasal dari transaksi antar entitas-entitas sepengendali (lihat Catatan 3).

**32. SELISIH TRANSAKSI PERUBAHAN EKUITAS ANAK PERUSAHAAN DAN PERUSAHAAN ASOSIASI**

Akun ini merupakan bagian Perusahaan atas perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi, yang terutama timbul karena laba yang belum direalisasi atas efek dalam kelompok tersedia untuk dijual dan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

	<b>31 Januari</b>	<b>31 Desember</b>		
	<b>2008</b>	<b>2007</b>	<b>2006</b>	<b>2005</b>
<b>ATA</b>				
Nilai tercatat - saldo awal	(57.106)	(59.831)	(59.831)	-
Perubahan ekuitas terkait dengan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	-	-	59.556
Perubahan ekuitas terkait dengan perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	<u>(66.359)</u>	<u>2.725</u>	<u>-</u>	<u>(119.387)</u>
	<u>(123.465)</u>	<u>(57.106)</u>	<u>(59.831)</u>	<u>(59.831)</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**32. SELISIH TRANSAKSI PERUBAHAN EKUITAS ANAK PERUSAHAAN DAN PERUSAHAAN ASOSIASI (lanjutan)**

	<u>31 Januari 2008</u>	<u>31 Desember</u>		
		<u>2007</u>	<u>2006</u>	<u>2005</u>
<b>SIS</b>				
Nilai tercatat - saldo awal	(1.610)	-	-	-
Perubahan ekuitas terkait dengan keuntungan yang belum direalisasi dari efek tersedia untuk dijual	1.189	221	-	-
Perubahan ekuitas terkait dengan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	(1.831)	-	-
	<u>(421)</u>	<u>(1.610)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>(123.886)</u>	<u>(58.716)</u>	<u>(59.831)</u>	<u>(59.831)</u>
Defisit selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi yang dibebankan ke laba ditahan	<u>123.886</u>	<u>59.831</u>	<u>59.831</u>	<u>59.831</u>
	<u>-</u>	<u>1.115</u>	<u>-</u>	<u>-</u>

**33. CADANGAN UMUM**

Undang-Undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No.1/1995 yang diterbitkan di bulan Maret 1995, dan telah diubah dengan Undang-Undang No. 40/2007 yang diterbitkan pada bulan Agustus 2007, mengharuskan pembentukan cadangan umum dari laba bersih sejumlah minimal 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada batasan waktu untuk membentuk cadangan tersebut. Pada tanggal 31 Januari 2008, Perusahaan belum membentuk cadangan umum sesuai dengan undang-undang tersebut.

**34. PENDAPATAN USAHA**

	<u>31 Januari 2008</u>	<u>31 Desember</u>		
		<u>2007</u>	<u>2006</u>	<u>2005</u>
<b>Penambangan dan perdagangan batubara</b>				
Ekspor				
- Pihak ketiga	674.654	5.553.050	5.042.022	3.304.957
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	1.938.119	1.318.856	1.212.785
	<u>674.654</u>	<u>7.491.169</u>	<u>6.360.878</u>	<u>4.517.742</u>
Domestik				
- Pihak ketiga	<u>345.922</u>	<u>3.307.902</u>	<u>2.902.446</u>	<u>2.302.271</u>
	<u>1.020.576</u>	<u>10.799.071</u>	<u>9.263.324</u>	<u>6.820.013</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**34. PENDAPATAN USAHA** (lanjutan)

	31 Januari	31 Desember		
	2008	2007	2006	2005
<b>Jasa penambangan</b>				
Domestik				
- Pihak ketiga	25.850	206.121	249.910	337.279
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	49.796	466.494	234.052	17.359
	<u>75.646</u>	<u>672.615</u>	<u>483.962</u>	<u>354.638</u>
<b>Lain-lain</b>				
Domestik				
- Pihak ketiga	18.858	113.241	782	-
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	7.713	-	-
	<u>18.858</u>	<u>120.954</u>	<u>782</u>	<u>-</u>
Jumlah pendapatan usaha	<u>1.115.080</u>	<u>11.592.640</u>	<u>9.748.068</u>	<u>7.174.651</u>
Rincian konsumen yang memiliki transaksi lebih besar dari 10% total nilai pendapatan bersih konsolidasian:				
PT Paiton Energy	113.656	1.121.878	934.588	885.989
Coaltrade Services International Pte Ltd	-	1.945.832	1.318.856	1.212.785
Jumlah pendapatan usaha	<u>113.656</u>	<u>3.067.710</u>	<u>2.253.444</u>	<u>2.098.774</u>

Sejak tahun 2008, Coaltrade telah dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasian Grup sehingga saldo dan transaksi antara Coaltrade dan Adaro telah dieliminasi.

Lihat Catatan 39 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

**35. BEBAN POKOK PENDAPATAN**

	31 Januari	31 Desember		
	2008	2007	2006	2005
<b>Penambangan dan perdagangan batubara</b>				
Penambangan	363.037	4.074.075	3.638.565	2.806.483
Pemrosesan batubara	53.714	621.122	431.747	357.242
Jumlah biaya produksi	<u>416.751</u>	<u>4.695.197</u>	<u>4.070.312</u>	<u>3.163.725</u>
Pengangkutan dan bongkar muat	193.865	2.392.865	2.252.626	1.715.208
Royalti kepada pemerintah	79.281	871.287	885.728	659.068
Biaya pembelian batubara	61.075	312.650	35.132	-
Biaya penyusutan dan amortisasi	44.897	242.765	174.411	111.214



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**35. BEBAN POKOK PENDAPATAN (lanjutan)**

	<b>31 Januari 2008</b>	<b>31 Desember</b>		
		<b>2007</b>	<b>2006</b>	<b>2005</b>
Persediaan batubara:				
Saldo awal	137.663	155.802	124.556	22.681
Saldo akhir	<u>125.488</u>	<u>137.663</u>	<u>155.802</u>	<u>124.556</u>
Penurunan/(kenaikan) persediaan batubara	<u>12.175</u>	<u>18.139</u>	<u>(31.246)</u>	<u>(101.875)</u>
Jumlah beban pokok pendapatan - penambangan dan perdagangan batubara	<u>808.044</u>	<u>8.532.903</u>	<u>7.386.963</u>	<u>5.547.340</u>
<b>Jasa penambangan</b>				
Biaya pemakaian bahan	28.570	228.170	179.292	100.361
Biaya penyusutan dan amortisasi	11.736	90.442	73.179	61.292
Biaya karyawan	9.605	72.728	50.166	30.988
Perbaikan dan pemeliharaan	9.509	63.165	48.689	23.111
Sub-kontraktor	5.154	37.379	21.233	15.145
Biaya lain-lain (masing-masing di bawah Rp 30.000)	<u>4.127</u>	<u>38.983</u>	<u>28.036</u>	<u>58.351</u>
Jumlah beban pokok pendapatan - jasa penambangan	<u>68.701</u>	<u>530.867</u>	<u>400.595</u>	<u>289.248</u>
<b>Lain-lain</b>				
Biaya pemakaian bahan	8.103	6.226	-	-
Biaya penyusutan dan amortisasi	1.141	11.695	-	-
Biaya lain-lain (masing-masing di bawah Rp 30.000)	<u>5.686</u>	<u>39.509</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
Jumlah beban pokok pendapatan - lain-lain	<u>14.930</u>	<u>57.430</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
Jumlah beban pokok pendapatan	<u>891.675</u>	<u>9.121.200</u>	<u>7.787.558</u>	<u>5.836.588</u>

Rincian pemasok yang memiliki transaksi lebih dari 10% dari jumlah pembelian konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<b>31 Januari 2008</b>	<b>31 Desember</b>		
		<b>2007</b>	<b>2006</b>	<b>2005</b>
Pihak ketiga:				
PT Pamapersada Nusantara	124.863	1.826.237	2.184.040	2.020.039
PT Batuah Abadi Lines	95.016	725.657	809.973	622.083
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	<u>54.199</u>	<u>679.632</u>	<u>848.090</u>	<u>490.235</u>
	<u>274.078</u>	<u>3.231.526</u>	<u>3.842.103</u>	<u>3.132.357</u>

Lihat Catatan 39 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**36. BEBAN OPERASI**

**a. Penjualan dan pemasaran**

	<u>31 Januari 2008</u>	<u>31 Desember</u>		
		<u>2007</u>	<u>2006</u>	<u>2005</u>
Komisi penjualan	9.236	159.808	113.921	98.899
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 30.000)	<u>1.130</u>	<u>13.365</u>	<u>16.296</u>	<u>12.694</u>
	<u>10.366</u>	<u>173.173</u>	<u>130.217</u>	<u>111.593</u>

**b. Umum dan administrasi**

	<u>31 Januari 2008</u>	<u>31 Desember</u>		
		<u>2007</u>	<u>2006</u>	<u>2005</u>
Biaya karyawan	4.223	43.996	31.326	21.705
Penyusutan dan amortisasi	448	3.681	14.425	4.639
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 30.000)	<u>3.797</u>	<u>30.098</u>	<u>43.328</u>	<u>25.625</u>
	<u>8.468</u>	<u>77.775</u>	<u>89.079</u>	<u>51.969</u>

**37. PERPAJAKAN**

**a. Pajak dibayar dimuka**

	<u>31 Januari 2008</u>	<u>31 Desember</u>		
		<u>2007</u>	<u>2006</u>	<u>2005</u>
<b>Perusahaan</b>				
Pajak penghasilan badan - 2005	-	-	-	<u>287</u>
<b>Anak perusahaan</b>				
Pajak penghasilan badan - 2002	-	-	-	7.334
Pajak penghasilan badan - 2004	-	-	-	9.757
Pajak penghasilan badan - 2005	4.295	4.295	4.864	7.666
Pajak penghasilan badan - 2006	18.862	18.862	19.154	-
Pajak penghasilan badan - 2007	58.969	58.969	-	-
Pajak penghasilan badan - 2008	3.336	-	-	-
Pajak penghasilan pasal 21	-	-	-	50
Pajak Pertambahan Nilai	81.580	71.871	111.113	44.746
Keberatan/banding pajak dibayar dimuka	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>7.409</u>
	<u>167.042</u>	<u>153.997</u>	<u>135.131</u>	<u>76.962</u>
	<u>167.042</u>	<u>153.997</u>	<u>135.131</u>	<u>77.249</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**37. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**b. Pajak yang bisa dipulihkan kembali**

	<u>31 Januari</u> <u>2008</u>	<u>2007</u>	<u>31 Desember</u> <u>2006</u>	<u>2005</u>
Piutang PPN masukan	<u>159.207</u>	<u>210.171</u>	<u>188.323</u>	<u>162.495</u>

Piutang PPN masukan merupakan saldo PPN masukan yang belum dikurangkan dengan pembayaran royalti yang masih terhutang kepada Pemerintah Indonesia.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 144/2000, yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2001, batubara sebelum melalui proses menjadi briket, tidak lagi dikenakan PPN. Sejak tanggal tersebut, Adaro tidak dapat lagi memperoleh restitusi PPN masukan. Menteri Koordinasi Perekonomian telah meminta Menteri Keuangan untuk menunda implementasi peraturan ini. Keputusan akhir tentang masalah ini masih belum dapat diperkirakan hingga saat ini. Untuk periode satu bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008, Adaro telah mengkompensasikan klaim atas PPN masukan senilai AS\$10,5 juta (untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007: AS\$39,7 juta, 2006: AS\$36,4 juta, 2005: AS\$20,6 juta, 2004: AS\$22,4 juta, 2003: AS\$18,9 juta, 2002: AS\$25,5 juta, dan 2001: AS\$0,9 juta) terhadap pembayaran royalti yang terhutang kepada Pemerintah Indonesia. Sampai dengan tanggal 31 Januari 2008, Adaro telah mengkompensasi klaim atas PPN masukan sebesar AS\$174,8 juta atau setara dengan Rp 1.615.750 terhadap pembayaran royalti sejak diterapkannya Peraturan Pemerintah No. 144/2000.

Berdasarkan PKP2B, manajemen berpendapat bahwa Adaro dapat memperoleh kembali PPN masukan dengan cara tersebut di atas dan mengharapkan sisa saldo yang belum diterima dapat diperoleh seluruhnya. Laporan keuangan konsolidasian ini tidak termasuk penyesuaian-penyesuaian lain yang mungkin timbul dari keputusan Pemerintah yang tidak menguntungkan dari permasalahan tersebut di atas.

Pada tanggal 31 Desember 2001, Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") menerbitkan surat yang menginstruksikan Adaro untuk membayar PPN sebesar 5% atas penyerahan jasa kena pajak kepada kontraktor generasi pertama. Berdasarkan surat ini, PPN masukan atas jasa kena pajak tersebut tidak dapat dikreditkan dan dengan demikian merupakan unsur biaya produksi.

Pada tanggal 17 Juni 2002, DJP menerbitkan surat yang menjelaskan bahwa definisi "hukum dan peraturan yang berlaku di Indonesia" seperti ditetapkan dalam PKP2B seharusnya mengacu kepada peraturan yang berlaku pada saat jasa diberikan. Namun, sehubungan dengan sifat *lex specialis* dari PKP2B tersebut, DJP menyetujui tarif PPN yang akan digunakan untuk berbagai jasa yang diberikan oleh Adaro adalah sebesar 5%.

Adaro berpendapat bahwa pajak penjualan berbeda dengan PPN baik dalam bentuk maupun substansi, sehingga PPN merupakan pajak baru. Berdasarkan PKP2B, Pemerintah seharusnya membayar dan tidak mengenakan pajak baru ini kepada Adaro. Namun demikian, berdasarkan hasil pengkajian terakhir pada tanggal 31 Desember 2005, jumlah cadangan sebesar AS\$16,6 juta (setara dengan Rp 163.336) dibukukan sebagai penyisihan seandainya Adaro tidak dapat mengkompensasikan PPN masukan terhadap hutang royalti berdasarkan PKP2B dalam kasus perpajakan ini. Jumlah cadangan tersebut akan ditelaah secara berkala untuk mencerminkan perkembangan dan potensi risiko yang timbul terkait dengan hal tersebut.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**37. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**c. Hutang pajak**

	<b>31 Januari 2008</b>	<b>31 Desember</b>		
		<b>2007</b>	<b>2006</b>	<b>2005</b>
<b>Perusahaan</b>				
Pajak penghasilan pasal 23 dan 26	7.419	7.438	2.308	727
Pajak penghasilan pasal 21	307	387	289	355
Pajak penghasilan final pasal 4 (2)	-	-	9	-
Pajak penghasilan pasal 15	14	17	-	-
Pajak Pertambahan Nilai	-	-	19	-
	<u>7.740</u>	<u>7.842</u>	<u>2.625</u>	<u>1.082</u>
<b>Anak perusahaan</b>				
Pajak penghasilan pasal 23 dan 26	13.667	98.246	73.316	43.983
Pajak penghasilan pasal 21	3.454	4.569	3.665	1.733
Pajak penghasilan final pasal 4 (2)	255	13	16	169
Pajak penghasilan pasal 15	8	26	-	-
Pajak Pertambahan Nilai	685	3.003	2.159	7.063
Pajak penghasilan badan	72.912	25.120	4.289	181.859
Pajak Bumi dan Bangunan	107	-	139	150
	<u>91.088</u>	<u>130.977</u>	<u>83.584</u>	<u>234.957</u>
	<u>98.828</u>	<u>138.819</u>	<u>86.209</u>	<u>236.039</u>

**d. Beban pajak penghasilan**

	<b>31 Januari 2008</b>	<b>31 Desember</b>		
		<b>2007</b>	<b>2006</b>	<b>2005</b>
<b>Perusahaan</b>				
Kini	-	-	-	-
Tangguhan	791	(7.729)	(2.912)	(17.481)
	<u>791</u>	<u>(7.729)</u>	<u>(2.912)</u>	<u>(17.481)</u>
<b>Anak perusahaan</b>				
Kini	96.915	632.817	450.677	346.949
Tangguhan	3.636	(57.559)	80.207	23.910
	<u>100.551</u>	<u>575.258</u>	<u>530.884</u>	<u>370.859</u>
<b>Konsolidasian</b>				
Kini	96.915	632.817	450.677	346.949
Tangguhan	4.427	(65.288)	77.295	6.429
	<u>101.342</u>	<u>567.529</u>	<u>527.972</u>	<u>353.378</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**37. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**d. Beban pajak penghasilan (lanjutan)**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan dengan estimasi penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

	<b>31 Januari</b>	<b>31 Desember</b>		
	<b>2008</b>	<b>2007</b>	<b>2006</b>	<b>2005</b>
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	236.734	947.025	851.279	601.695
Laba sebelum pajak penghasilan - anak perusahaan	(236.101)	(986.690)	(867.145)	(684.128)
Disesuaikan dengan jurnal eliminasi konsolidasi	<u>57.887</u>	<u>87.740</u>	<u>66.761</u>	<u>94.358</u>
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	<u>58.520</u>	<u>48.075</u>	<u>50.895</u>	<u>11.925</u>
<b>Perbedaan sementara:</b>				
Penyisihan manfaat karyawan	-	<u>672</u>	<u>2.278</u>	<u>234</u>
<b>Perbedaan permanen:</b>				
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(69)	(221)	(81)	(178)
Laba dari investasi pada anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	(58.057)	(84.666)	(60.559)	(71.249)
Beban yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak	<u>503</u>	<u>9.607</u>	<u>40</u>	<u>1.234</u>
	<u>(57.623)</u>	<u>(75.280)</u>	<u>(60.600)</u>	<u>(70.193)</u>
	897	(26.533)	(7.427)	(58.034)
Rugi fiskal yang dapat dipakai	<u>(897)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
Kerugian kena pajak - Perusahaan	<u>-</u>	<u>(26.533)</u>	<u>(7.427)</u>	<u>(58.034)</u>
Pajak penghasilan kini - Perusahaan	-	-	-	-
Pajak penghasilan kini - anak perusahaan	<u>96.915</u>	<u>632.817</u>	<u>450.677</u>	<u>346.949</u>
Pajak penghasilan kini konsolidasian	<u>96.915</u>	<u>632.817</u>	<u>450.677</u>	<u>346.949</u>

Pajak penghasilan kini anak perusahaan pada tanggal 31 Januari 2008 setelah memperhitungkan pos luar biasa (lihat Catatan 44) adalah sebagai berikut:

	<b>31 Januari</b>
	<b>2008</b>
Pajak penghasilan kini dari aktivitas normal	96.915
Pajak penghasilan kini - pos luar biasa	<u>(29.142)</u>
Jumlah pajak penghasilan kini	<u>67.773</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**37. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**d. Beban pajak penghasilan (lanjutan)**

Pajak penghasilan kini dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak. Nilai tersebut mungkin disesuaikan pada saat Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan, yang dapat dipakai sebagai kompensasi pengurang penghasilan kena pajak di masa mendatang selama lima tahun, terjadi di periode fiskal berikut:

	<u>Jumlah</u>
2004	985
2005	58.034
2006	7.427
2007	<u>26.533</u>
	<u>92.979</u>

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	<u>31 Januari</u> <u>2008</u>	<u>2007</u>	<u>31 Desember</u> <u>2006</u>	<u>2005</u>
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	236.734	947.025	851.279	601.695
Laba sebelum pajak penghasilan - anak perusahaan	(236.101)	(986.690)	(867.145)	(684.128)
Disesuaikan dengan jurnal eliminasi konsolidasi	<u>57.887</u>	<u>87.740</u>	<u>66.761</u>	<u>94.358</u>
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	<u>58.520</u>	<u>48.075</u>	<u>50.895</u>	<u>11.925</u>
Pajak dihitung dengan tarif 30% Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	17.556 (21)	14.422 (66)	15.268 (24)	3.578 (54)
Beban yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak	151	2.882	12	370
Laba dari investasi pada anak perusahaan dan perusahaan asosiasi	(17.417)	(25.400)	(18.168)	(21.375)
Aktiva pajak tangguhan yang belum diakui	<u>522</u>	<u>433</u>	-	-
Beban pajak penghasilan - Perusahaan	791	(7.729)	(2.912)	(17.481)
Beban pajak penghasilan - anak perusahaan	<u>100.551</u>	<u>575.258</u>	<u>530.884</u>	<u>370.859</u>
Beban pajak penghasilan konsolidasian	<u>101.342</u>	<u>567.529</u>	<u>527.972</u>	<u>353.378</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**37. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**e. Aktiva pajak tangguhan**

	<b>31 Januari</b>	<b>31 Desember</b>		
	<b>2008</b>	<b>2007</b>	<b>2006</b>	<b>2005</b>
<b>Perusahaan</b>				
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	27.894	28.163	20.203	18.045
Penyisihan imbalan kerja	-	522	753	-
Aktiva pajak tangguhan - akhir tahun	<u>27.894</u>	<u>28.685</u>	<u>20.956</u>	<u>18.045</u>
Aktiva pajak tangguhan - awal tahun	28.685	20.956	18.045	564
Dicatat pada laporan laba-rugi konsolidasian	<u>(791)</u>	<u>7.729</u>	<u>2.911</u>	<u>17.481</u>
Aktiva pajak tangguhan akhir tahun	<u>27.894</u>	<u>28.685</u>	<u>20.956</u>	<u>18.045</u>
<b>Anak perusahaan</b>				
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	137.914	148.850	12.508	29.635
Penyisihan imbalan kerja	4.636	4.636	3.653	2.467
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan	-	-	181	253
Perbedaan nilai buku aktiva tetap komersial dan fiskal	2.484	2.887	12.491	9.883
Piutang usaha	-	-	1.573	2.631
Investasi pada anak perusahaan	-	-	10.119	212
Perbedaan aktiva tetap sewa guna usaha dan angsuran sewa	<u>(27.298)</u>	<u>(23.520)</u>	<u>(10.367)</u>	<u>(8.408)</u>
	117.736	132.853	30.158	36.673
Aktiva pajak tangguhan yang tidak diakui	<u>(113.642)</u>	<u>(124.715)</u>	<u>(17.415)</u>	<u>(24.433)</u>
Aktiva pajak tangguhan - akhir tahun	<u>4.094</u>	<u>8.138</u>	<u>12.743</u>	<u>12.240</u>
Aktiva pajak tangguhan - awal tahun	8.138	12.743	12.240	8.757
Dicatat pada laporan laba-rugi konsolidasian	<u>(4.044)</u>	6.970	503	3.483
Pembalikan aktiva pajak tangguhan dari pelepasan anak perusahaan	-	(288)	-	-
Kerugian investasi pada anak perusahaan yang dibebankan pada ekuitas	<u>-</u>	<u>(11.287)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
Aktiva pajak tangguhan - akhir tahun	<u>4.094</u>	<u>8.138</u>	<u>12.743</u>	<u>12.240</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**37. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**e. Aktiva pajak tangguhan (lanjutan)**

	<b>31 Januari</b>	<b>31 Desember</b>		
	<b>2008</b>	<b>2007</b>	<b>2006</b>	<b>2005</b>
<b>Konsolidasian</b>				
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	165.808	177.013	32.711	47.680
Penyisihan imbalan kerja	4.636	5.158	4.406	2.467
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan	-	-	181	253
Perbedaan nilai buku aktiva tetap komersial dan fiskal	2.484	2.887	12.491	9.883
Piutang usaha	-	-	1.573	2.631
Investasi pada anak perusahaan	-	-	10.119	212
Perbedaan aktiva tetap sewa guna usaha dan angsuran sewa	<u>(27.298)</u>	<u>(23.520)</u>	<u>(10.367)</u>	<u>(8.408)</u>
	145.630	161.538	51.114	54.718
Aktiva pajak tangguhan yang tidak diakui	<u>(113.642)</u>	<u>(124.715)</u>	<u>(17.415)</u>	<u>(24.433)</u>
Aktiva pajak tangguhan - akhir tahun	<u>31.988</u>	<u>36.823</u>	<u>33.699</u>	<u>30.285</u>
Aktiva pajak tangguhan - awal tahun	36.823	33.699	30.285	9.321
Dicatat pada laporan laba-rugi konsolidasian	(4.835)	14.699	3.414	20.964
Pembalikan aktiva pajak tangguhan dari pelepasan anak perusahaan	-	(288)	-	-
Kerugian investasi pada anak perusahaan yang dibebankan pada ekuitas	<u>-</u>	<u>(11.287)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
Aktiva pajak tangguhan - akhir tahun	<u>31.988</u>	<u>36.823</u>	<u>33.699</u>	<u>30.285</u>

**f. Kewajiban pajak tangguhan**

	<b>31 Januari</b>	<b>31 Desember</b>		
	<b>2008</b>	<b>2007</b>	<b>2006</b>	<b>2005</b>
<b>Anak Perusahaan</b>				
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	-	-	66.288	25.687
Penyisihan imbalan kerja	2.252	2.283	-	-
Properti pertambangan	(52.234)	(53.263)	(54.561)	(62.809)
Perbedaan nilai buku aktiva tetap komersial dan fiskal	(378.364)	(383.675)	(344.136)	(360.588)
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan	(61.183)	(62.026)	(60.429)	(43.417)
Investasi pada anak perusahaan	-	-	(128.440)	(37.974)
Perbedaan aktiva tetap sewa guna usaha dan angsuran sewa	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(315)</u>	<u>(260)</u>
Kewajiban pajak tangguhan - akhir tahun	<u>(489.529)</u>	<u>(496.681)</u>	<u>(521.593)</u>	<u>(479.361)</u>



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**37. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**f. Kewajiban pajak tangguhan (lanjutan)**

	<b>31 Januari 2008</b>	<b>2007</b>	<b>31 Desember 2006</b>	<b>2005</b>
Kewajiban pajak tangguhan - awal tahun Dicatat pada laporan laba-rugi konsolidasian	(496.681)	(521.593)	(479.361)	(412.881)
Akuisisi anak perusahaan	408	50.589	(80.709)	(27.393)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	(4.788)	-	-
	<u>6.744</u>	<u>(20.889)</u>	<u>38.477</u>	<u>(39.087)</u>
Kewajiban pajak tangguhan - akhir tahun	<u>(489.529)</u>	<u>(496.681)</u>	<u>(521.593)</u>	<u>(479.361)</u>

**g. Administrasi**

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. DJP dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terhutangnya pajak atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terhutangnya pajak.

**h. Surat Ketetapan Pajak**

Pada bulan Juni 2004, Dianlia telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") dari DJP yang menyatakan kurang bayar pajak atas berbagai jenis pajak untuk tahun pajak 2002. Manajemen Dianlia tidak setuju dengan SKPKB tersebut dan mengajukan banding terhadap Direktorat Jenderal Pajak untuk SKPKB sebesar Rp 14.559.

Pada tanggal 31 Desember 2005, Dianlia telah membayar 50% dari SKPKB tersebut untuk mengajukan permohonan banding dan mencatat sebagai pajak dibayar dimuka sebesar Rp 7.280 (lihat ke Catatan 37a).

Pada bulan Juli 2006, pengadilan pajak mengabulkan permohonan Dianlia. Keputusan kurang bayar pajak berubah dari kurang bayar sebesar Rp 14.559 menjadi kurang bayar sebesar Rp 4.049. Oleh karena itu, Dianlia menerima pengembalian pajak senilai Rp 3.231 melalui pemindahbukuan pengembalian pajak tersebut dengan hutang pajak lainnya dari Dianlia dan SKPKB yang masih dalam pengajuan keberatan.

Pada tanggal 28 Maret 2007, Dianlia telah menerima SKPKB atas berbagai jenis pajak untuk tahun pajak 2005, yang menetapkan bahwa Dianlia kurang membayar pajak penghasilan pasal 21, 23, dan 26, termasuk denda, masing-masing senilai Rp 705, Rp 46, dan Rp 84. Manajemen Dianlia tidak setuju dengan SKPKB tersebut dan mengajukan keberatan kepada DJP.

Sampai dengan tanggal laporan ini diterbitkan, Dianlia sedang diaudit oleh DJP berkaitan dengan pajak penghasilan perusahaan untuk tahun pajak 2005 dan SIS sedang diaudit berkaitan dengan semua pajak perusahaan untuk tahun pajak 2006 dan masing-masing belum menerima hasil audit tersebut. Manajemen berpendapat bahwa hasil audit tersebut tidak memiliki dampak yang akan merugikan posisi keuangan dan arus kas Dianlia dan SIS secara material.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**38. PENDAPATAN DAN BEBAN BUNGA**

**a. Beban bunga dan keuangan**

	<u>31 Januari</u> <u>2008</u>	<u>2007</u>	<u>31 Desember</u>	
			<u>2006</u>	<u>2005</u>
Beban bunga:				
- Beban bunga - DBS Bank Ltd (lihat Catatan 23a)	36.099	22.332	-	-
- Hutang bank (lihat Catatan 23)	10.421	218.060	218.345	36.015
- <i>Notes</i> (lihat Catatan 25)	-	292.504	311.678	21.094
- Fasilitas <i>New Mezzanine</i> (lihat Catatan 23h)	-	290.482	2.595	-
- Arindo Global (Netherlands) B.V. (lihat Catatan 39h)	-	-	526.751	297.320
- Beban bunga pinjaman lain-lain	<u>7.162</u>	<u>73.935</u>	<u>66.494</u>	<u>44.608</u>
	<u>53.682</u>	<u>897.313</u>	<u>1.125.863</u>	<u>399.037</u>
Beban keuangan:				
- Amortisasi biaya keuangan yang ditangguhkan (lihat Catatan 11)	1.947	221.791	450.107	271.688
- Beban keuangan atas pelunasan <i>Notes</i> lebih awal	-	548.211	-	-
- Beban keuangan lain-lain	<u>2.089</u>	<u>58.613</u>	<u>44.917</u>	<u>32.562</u>
	<u>4.036</u>	<u>828.615</u>	<u>495.024</u>	<u>304.250</u>
	<u>57.718</u>	<u>1.725.928</u>	<u>1.620.887</u>	<u>703.287</u>

Lihat Catatan 39 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

**b. Pendapatan bunga**

	<u>31 Januari</u> <u>2008</u>	<u>2007</u>	<u>31 Desember</u>	
			<u>2006</u>	<u>2005</u>
Pendapatan bunga dari pinjaman kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	13.827	521.431	443.136	118.082
Pendapatan bunga lain-lain	<u>4.111</u>	<u>89.291</u>	<u>69.146</u>	<u>32.853</u>
	<u>17.938</u>	<u>610.722</u>	<u>512.282</u>	<u>150.935</u>

Lihat Catatan 39 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**39. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA**

Grup melakukan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada tanggal 31 Januari 2008, 31 Desember 2007, 2006, dan 2005, dan untuk periode satu bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007, 2006, dan 2005 seperti yang dijelaskan di bawah ini.

Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilakukan dengan syarat dan kondisi seperti jika dilakukan dengan pihak ketiga.

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagai berikut:

**a. Piutang usaha dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa**

	<u>31 Januari 2008</u>	<u>2007</u>	<u>31 Desember 2006</u>	<u>2005</u>
PT Berau Coal	177.218	172.758	100.790	-
PT Interex Sacra Raya	80.127	75.507	12.918	16.585
Coaltrade Services International Pte Ltd	-	148.306	70.742	233.279
Jumlah	<u>257.345</u>	<u>396.571</u>	<u>184.450</u>	<u>249.864</u>
Persentase terhadap jumlah aktiva	<u>1,58%</u>	<u>2,70%</u>	<u>1,38%</u>	<u>1,80%</u>

**b. Piutang lain-lain dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa**

	<u>31 Januari 2008</u>	<u>2007</u>	<u>31 Desember 2006</u>	<u>2005</u>
<b>Rupiah</b>				
PT Karunia Barito Sejahtera	20.157	20.159	-	-
PT Interex Sacra Raya	1.500	1.500	-	909
PT Bumi Alam Sejahtera	-	-	391	765
Lain-lain	80	-	94	-
Jumlah	<u>21.737</u>	<u>21.659</u>	<u>485</u>	<u>1.674</u>
<b>Dolar AS</b>				
PT Persada Capital Investama	2.397	2.430	-	-
PT Viscaya Investments	971	984	942	1.027
PT Bahtera Alam Tamiang	929	942	-	-
Rachmalta Investments Ltd	112	113	-	-
Arindo Global (Netherlands) B.V.	-	-	15.041	-
Jumlah	<u>4.409</u>	<u>4.469</u>	<u>15.983</u>	<u>1.027</u>
Persentase terhadap jumlah aktiva	<u>0,16%</u>	<u>0,18%</u>	<u>0,12%</u>	<u>0,02%</u>

Piutang kepada KBS merupakan piutang dari pelepasan ABA (lihat Catatan 3).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**39. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA  
(lanjutan)**

**b. Piutang lain-lain dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa (lanjutan)**

Piutang kepada Arindo Global merupakan kelebihan pembayaran oleh Adaro atas pelunasan pinjaman dari Arindo Global (lihat Catatan 39h).

Piutang lain yang terkait dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa merupakan pengganti beban yang terjadi atas nama pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Berdasarkan telaah atas status dari masing-masing akun piutang lain-lain pada akhir periode, manajemen Grup berkeyakinan bahwa piutang tersebut dapat ditagih seluruhnya, sehingga tidak diperlukan penyisihan piutang tidak tertagih.

**c. Uang muka kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa**

	<u>31 Januari</u> <u>2008</u>	<u>2007</u>	<u>31 Desember</u>	
			<u>2006</u>	<u>2005</u>
<b>Dolar AS</b>				
Uang muka kepada PT Indonesia Bulk Terminal	-	-	115.506	442.448
Dikurangi:				
Bagian jangka pendek	-	-	(115.506)	(316.569)
Bagian jangka panjang	-	-	-	125.879
Persentase terhadap jumlah aktiva	-	-	0,87%	3,19%

Pada tanggal 22 Juni 2005, Adaro membuat perjanjian dengan IBT dimana Adaro setuju untuk membayar uang muka kepada IBT senilai AS\$62.500.000. Uang muka tersebut merupakan komitmen Adaro atas 15,6 juta ton batubara yang akan diangkut dari terminal IBT dari tanggal perjanjian sampai dengan 31 Mei 2007. Beban diakui dengan basis bulanan pada volume yang dinyatakan dalam perjanjian.

**d. Pinjaman kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa**

	<u>31 Januari</u> <u>2008</u>	<u>2007</u>	<u>31 Desember</u>	
			<u>2006</u>	<u>2005</u>
<b>Rupiah</b>				
PT Alhasanie	-	4.033	-	-

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA  
(lanjutan)

d. Pinjaman kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa (lanjutan)

	31 Januari 2008	2007	31 Desember	
			2006	2005
<b>Dolar AS</b>				
PT Viscaya Investments	1.710.058	1.723.125	1.485.468	1.441.021
Rachmalta Investments Ltd	334.279	335.531	286.034	277.467
Arindo Holding (Mauritius) Ltd	-	2.394.241	4.045.203	4.501.819
PT Alhasanie	-	41.086	-	-
PT Indonesia Bulk Terminal:				
Pinjaman PT Adaro Indonesia	-	-	198.656	209.189
Pinjaman operasi PT Adaro Indonesia	-	-	101.359	-
PT Dianlia Setyamukti	-	-	-	47.190
PT Saptaindra Sejati	-	-	44.963	-
Jumlah	<u>2.044.337</u>	<u>4.498.016</u>	<u>6.161.683</u>	<u>6.476.686</u>
Persentase terhadap jumlah aktiva	<u>12,54%</u>	<u>30,62%</u>	<u>46,18%</u>	<u>46,75%</u>

Tingkat suku bunga pinjaman kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	31 Januari 2008	2007	31 Desember	
			2006	2005
Rupiah	-	12%	-	-
Dolar AS	6,5%-11,6%	4,0%-11,6%	4,0%-11,6%	4,0%-11,6%

**PT Viscaya Investments**

Pinjaman tanpa jaminan sebesar AS\$137.900.000 diberikan oleh Adaro kepada Viscaya pada tanggal 22 Juni 2005 dan telah diperbaharui pada tanggal 30 September 2005. Pinjaman ini berkaitan dengan transaksi *Leveraged Buy-Out* ("LBO"). Pinjaman tersebut akan dibayar kembali oleh Viscaya pada tahun ke-15 setelah tanggal perjanjian. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga tetap per tahun yang terhutang setiap kuartal mulai tanggal 22 September 2005. Pada tanggal 29 Desember 2006, Viscaya telah membayar sebagian pinjaman (pokok pinjaman dan bunga) sebesar AS\$131.784.068. Saldo pinjaman yang belum dilunasi sampai dengan tanggal 31 Desember 2006 adalah sebesar AS\$32.121.966 (2005: AS\$146.594.224) termasuk bunga yang masih harus dibayar sebesar AS\$20.761 (2005: AS\$8.694.224). Pada tanggal 23 Maret 2007, seluruh pinjaman termasuk bunga telah dilunasi oleh Viscaya.

Pada tanggal 29 Desember 2006, Adaro Finance memberikan pinjaman tanpa jaminan kepada Viscaya sebesar AS\$132.482.052. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga tetap per tahun yang terhutang setiap kuartal. Pinjaman harus dibayar kembali pada tanggal 22 Juni 2020. Pada tanggal 31 Desember 2006, bunga yang masih harus dibayar adalah sebesar AS\$81.983 (2005: AS\$ nihil).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**39. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA  
(lanjutan)**

**d. Pinjaman kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa (lanjutan)**

**PT Viscaya Investments (lanjutan)**

Pada tanggal 23 Maret 2007, Adaro Finance memperbaharui pinjaman sebelumnya dengan menambah jumlah pinjaman menjadi AS\$168.910.642 yang akan jatuh tempo pada 22 Juni 2020. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga tetap yang akan berubah setiap tahun yaitu sebesar jumlah tingkat suku bunga fasilitas ditambah dengan *dutch margin*. Pada tanggal 7 Desember 2007, jumlah seluruh pokok pinjaman berikut bunga yang masih harus dibayar telah dilunasi.

Pada tanggal 2 November 2007, Adaro memberikan pinjaman tanpa jaminan sebesar AS\$182.181.957 kepada Viscaya, yang diperbaharui pada tanggal 8 Desember 2007. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu per tahun atau tingkat suku bunga lainnya yang disetujui oleh kedua belah pihak. Bunga yang masih harus dibayar dikapitalisasi dan ditambahkan ke pokok pinjaman, jika tidak dilakukan pembayaran selama periode pinjaman. Saldo pinjaman yang belum dilunasi sampai dengan tanggal 31 Januari 2008 adalah sebesar AS\$184.055.328 (31 Desember 2007: AS\$182.941.428) termasuk beban bunga yang masih harus dibayar sebesar AS\$1.873.371 (31 Desember 2007: AS\$759.471). Viscaya akan membayar kembali semua pokok pinjaman dan bunga yang masih harus dibayar apabila sewaktu-waktu diminta oleh Adaro atau pada tahun ke-15 sejak tanggal penggunaan fasilitas pertama kali.

**Rachmalta Investments Ltd**

Pinjaman tanpa jaminan sebesar AS\$26.552.500 diberikan oleh Adaro kepada Rachmalta Investments Ltd ("Rachmalta") pada tanggal 22 Juni 2005, yang diperbaharui pada tanggal 30 September 2005. Pinjaman ini berkaitan dengan transaksi LBO. Pinjaman akan dibayar kembali oleh Rachmalta pada tanggal 21 Juni 2020. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga tetap per tahun dan terhutang setiap kuartal sejak tanggal 22 September 2005.

Saldo pinjaman yang terhutang pada tanggal 31 Januari 2008 adalah sebesar AS\$35.978.795 (31 Desember 2007: AS\$35.622.742, 2006: AS\$31.711.055, dan 2005: AS\$28.226.562) termasuk bunga yang masih harus dibayar sebesar AS\$9.426.295 (31 Desember 2007: AS\$9.070.242, 2006: AS\$5.158.555, dan 2005: AS\$1.674.063).

**Arindo Holdings (Mauritius) Ltd**

Pinjaman tanpa jaminan sebesar AS\$456.800.000 diberikan oleh Adaro kepada Arindo Holdings pada tanggal 8 Desember 2005 dan telah diperbaharui pada tanggal 25 Juli 2006. Pinjaman ini berkaitan dengan transaksi LBO. Pinjaman tersebut akan dibayar kembali oleh Arindo Holdings pada tanggal 8 Desember 2010. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga tetap per tahun dan terhutang setiap semester sejak tanggal 8 Juni 2006. Berdasarkan pembaharuan perjanjian, tingkat suku bunga yang dikenakan berubah sejak tanggal 25 Juli 2006. Jumlah saldo pinjaman yang belum dilunasi oleh Arindo Holdings pada tanggal 31 Desember 2007 adalah sebesar AS\$254.192.655 (2006: AS\$448.470.373 dan 2005: AS\$457.967.378) termasuk bunga yang masih harus dibayar sebesar AS\$1.292.600 (2006: AS\$2.181.854 dan 2005: AS\$1.167.378).

Sejak tanggal 31 Januari 2008, Arindo Holdings telah dikonsolidasikan ke dalam Grup, sehingga saldo dan transaksi antara Arindo Holdings dan Adaro telah dieliminasi (lihat Catatan 3o).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**39. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA  
(lanjutan)**

**d. Pinjaman kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa (lanjutan)**

**PT Alhasanie**

Berdasarkan perjanjian pinjaman pada tanggal 1 Maret 2005, Perusahaan setuju untuk menyediakan kepada ALH fasilitas pinjaman sebesar Rp 25.000 yang digunakan untuk modal kerja. Jangka waktu pinjaman adalah dua tahun sejak tanggal perjanjian hingga 30 April 2007 dengan tingkat suku bunga tetap per tahun.

Perjanjian pinjaman tersebut mengalami beberapa kali perubahan. Berdasarkan perubahan perjanjian pinjaman terakhir pada tanggal 1 Februari 2007, jangka waktu pembayaran pokok pinjaman terakhir diubah menjadi tanggal 1 Februari 2011. Fasilitas pinjaman ditingkatkan menjadi Rp 25.000 dan AS\$5.000.000 dengan tingkat suku bunga 0% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2007, saldo terhutang dari pinjaman ini sebesar Rp 4.033 dan AS\$4.362.092. Pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya pada tanggal 30 Januari 2008.

**PT Indonesia Bulk Terminal**

Berdasarkan perjanjian pinjaman pada tanggal 22 Juni 2005, IBT memperoleh pinjaman tanpa jaminan dari Adaro dengan jumlah pokok pinjaman sebesar AS\$20.900.000, yang telah diubah pada tanggal 30 September 2005. Pinjaman ini berkaitan dengan transaksi LBO. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 21 Juni 2020. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga tetap per tahun, yang terhutang setiap kuartal terhitung sejak tanggal 22 September 2005. Saldo terhutang pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2006 sebesar AS\$22.023.992 (2005: AS\$21.280.702) termasuk bunga yang masih harus dibayar sebesar AS\$1.123.992 (2005: AS\$380.702).

Berdasarkan perjanjian pinjaman pada tanggal 24 Maret 2006, IBT memperoleh pinjaman tanpa jaminan dari Adaro dengan jumlah pokok pinjaman maksimal untuk setiap penarikan sebesar AS\$1.500.000 untuk keperluan operasional. Pinjaman ini harus dibayar secepatnya, tetapi paling lambat pada tanggal 27 Maret 2016. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga tetap per tahun, yang terhutang setiap kuartal terhitung sejak tanggal 28 Juni 2006. Saldo terhutang pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2006 adalah sebesar AS\$11.237.190, termasuk bunga yang masih harus dibayar sebesar AS\$137.190.

Pada tahun 2005, Dianlia mengadakan perjanjian pinjaman dengan IBT dengan tingkat suku bunga tetap per tahun. Saldo terhutang pinjaman tersebut pada tanggal 31 Desember 2005 sebesar AS\$4.793.624. Pada bulan Juli 2006, pinjaman tersebut telah dialihkan oleh Dianlia kepada SIS. Saldo terhutang pinjaman tersebut pada tanggal 31 Desember 2006 sebesar AS\$4.984.741 dan telah dilunasi seluruhnya oleh IBT pada bulan Agustus 2007.

Sejak tahun 2007, IBT telah dikonsolidasikan ke dalam Grup, sehingga saldo dan transaksi antara IBT dan Adaro telah dieliminasi (lihat Catatan 3).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**39. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA  
(lanjutan)**

**e. Hutang usaha kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa**

	<b>31 Januari</b>	<b>31 Desember</b>		
	<b>2008</b>	<b>2007</b>	<b>2006</b>	<b>2005</b>
Orchard Maritime Logistics Pte Ltd	110.861	108.023	62.755	-
PT Rahman Abdijaya	51.135	58.720	-	-
PT Pulau Seroja Jaya	22.026	-	-	-
PT Padangbara Sukses Makmur	7.478	6.749	693	-
PT Anugerah Buminusantara Abadi	6.846	6.290	-	-
PT Padang Sejahtera	-	2.540	-	-
PT Indonesia Bulk Terminal	-	-	17.481	-
Coaltrade Services International Pte Ltd	-	-	-	3.881
<b>Jumlah</b>	<b>198.346</b>	<b>182.322</b>	<b>80.929</b>	<b>3.881</b>
Persentase terhadap jumlah kewajiban	1,55%	1,64%	0,65%	0,03%

**f. Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa**

	<b>31 Januari</b>	<b>31 Desember</b>		
	<b>2008</b>	<b>2007</b>	<b>2006</b>	<b>2005</b>
<b>Rupiah</b>				
PT Persada Capital Investama	432	-	-	-
PT Saratoga Sentra Business	432	-	-	-
Lain-lain	185	194	17	544
<b>Jumlah</b>	<b>1.049</b>	<b>194</b>	<b>17</b>	<b>544</b>
<b>Dolar AS</b>				
PT Rachindo Investments	4.645	4.710	-	-
Arindo Global (Netherlands) B.V.	3.809	3.861	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>8.454</b>	<b>8.571</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Jumlah</b>	<b>9.503</b>	<b>8.765</b>	<b>17</b>	<b>544</b>
Persentase terhadap jumlah kewajiban	0,07%	0,08%	0,00%	0,00%

Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa merupakan hutang yang berasal dari penggantian biaya yang telah dibayarkan oleh Arindo Global dan Rachindo atas nama Grup, dan akuisisi MSW yang belum dibayar kepada SSB dan PCI.



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**39. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA  
(lanjutan)**

**g. Surat promes**

	<u>31 Januari</u> <u>2008</u>	<u>2007</u>	<u>31 Desember</u> <u>2006</u>	<u>2005</u>
PT Sukses Indonesia	-	-	-	49.150
PT Saratoga Investama Sedaya	-	-	-	19.660
PT Unitras Pertama	-	-	-	5.898
Jumlah	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>74.708</u>
Persentase terhadap jumlah kewajiban	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>0,57%</u>

**h. Pinjaman dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa**

	<u>31 Januari</u> <u>2008</u>	<u>2007</u>	<u>31 Desember</u> <u>2006</u>	<u>2005</u>
<b>Rupiah</b>				
PT Padangbara Sukses Makmur	11.673	10.003	24.165	47.670
<b>Dolar AS</b>				
PT Interex Sacra Raya	929	942	4.510	-
Arindo Global (Netherlands) B.V.	-	-	-	2.922.208
	<u>12.602</u>	<u>10.945</u>	<u>28.675</u>	<u>2.969.878</u>
Dikurangi:				
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	-	-	-
Bagian jangka panjang	<u>12.602</u>	<u>10.945</u>	<u>28.675</u>	<u>2.969.878</u>
Persentase terhadap jumlah kewajiban	<u>0,10%</u>	<u>0,10%</u>	<u>0,23%</u>	<u>22,66%</u>

Tingkat suku bunga pinjaman dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	<u>31 Januari</u> <u>2008</u>	<u>2007</u>	<u>31 Desember</u> <u>2006</u>	<u>2005</u>
Rupiah	5,0%	5,0%	5,0%-12,0%	5,0%-17,0%
Dolar AS	-	-	17,0%-17,3%	17,0%

**PT Padangbara Sukses Makmur**

Pada tanggal 29 Oktober 2004, Perusahaan mengadakan perjanjian pinjaman dengan PSM dengan fasilitas pinjaman sebesar Rp 50.000 dan AS\$5.000.000 yang akan digunakan untuk membiayai operasional Perusahaan. Jangka waktu pinjaman adalah dua tahun sejak tanggal perjanjian. Perjanjian pinjaman tersebut mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir pada tanggal 24 April 2007, yang mengubah tingkat suku bunga untuk fasilitas dalam mata uang Rupiah dan Dolar AS. Pinjaman tersebut jatuh tempo pada tanggal 1 Februari 2011. Pada tanggal 31 Januari 2008, saldo pinjaman terhutang sebesar Rp 11.673 (31 Desember 2007: Rp 10.003, 2006: Rp 8.450, dan 2005: Rp 31.917).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**39. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA  
(lanjutan)**

**h. Pinjaman dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa (lanjutan)**

**PT Padangbara Sukses Makmur (lanjutan)**

Pada tanggal 1 Maret 2004, BAT mengadakan perjanjian pinjaman dengan PSM dengan fasilitas pinjaman sebesar Rp 10.000 yang akan digunakan untuk membiayai operasional BAT. Jangka waktu pinjaman adalah dua tahun sejak tanggal perjanjian sampai dengan tanggal 28 Februari 2006. Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga tetap per tahun. Perjanjian pinjaman tersebut mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir pada tanggal 30 April 2005, yang mengubah tingkat suku bunga untuk fasilitas ini. Pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, saldo terhutang atas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 2.937.

Pada tanggal 1 Desember 2004, PM mengadakan perjanjian pinjaman dengan PSM, dengan fasilitas pinjaman sebesar Rp 1.000 yang akan digunakan untuk membiayai operasional PM. Jangka waktu pinjaman adalah tiga tahun sejak tanggal perjanjian sampai dengan tanggal 30 November 2007. Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga tetap per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, saldo terhutang atas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 750 dan Rp 1.366.

Pada bulan Maret 2005, TB mengadakan perjanjian pinjaman dengan PSM, dengan fasilitas pinjaman sebesar Rp 5.000. Jangka waktu pinjaman adalah empat tahun sejak tanggal perjanjian sampai dengan tanggal 10 Maret 2009. Tidak ada bunga yang dikenakan atas pinjaman ini. Pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, saldo terhutang atas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 4.449.

Pada tanggal 28 Mei 2004, ALH mengadakan perjanjian pinjaman dengan PSM, dengan fasilitas pinjaman sebesar Rp 7.500 yang akan digunakan untuk membiayai operasional ALH. Jangka waktu pinjaman adalah tiga tahun sejak tanggal perjanjian sampai dengan tanggal 27 Mei 2007. Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga tetap per tahun. Perjanjian pinjaman tersebut mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir pada tanggal 1 April 2005, yang mengubah tingkat suku bunga untuk fasilitas ini. Pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, saldo terhutang atas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 7.579 dan Rp 7.001.

**PT Interex Sacra Raya**

Pada tanggal 20 Maret 2006 dan 12 Mei 2006, SIS menerima pinjaman dari PT Interex Sacra Raya ("Interex") masing-masing sebesar AS\$5.000.000 dan AS\$2.000.000. Selama tahun 2006 dan 2007, SIS secara bertahap membayar kembali pinjaman tersebut sebesar AS\$6.500.000 dan AS\$400.000. Pada tanggal 31 Januari 2008, saldo terhutang dari pinjaman ini sebesar AS\$100.000.

**Arindo Global (Netherlands) B.V.**

Pinjaman tanpa jaminan sebesar AS\$461.800.000 diberikan oleh Arindo Global kepada Adaro pada tanggal 22 Juni 2005 yang telah diperbaharui pada tanggal 8 Desember 2005. Pinjaman tersebut dapat dibayar oleh Adaro pada tahun ke-15 setelah tanggal perjanjian. Meskipun demikian, Arindo Global dapat memperpanjang waktu jatuh tempo dengan tambahan 10 tahun atau waktu lain yang dianggap tepat. Bunga terutang setiap kuartal sejak tanggal 22 September 2005. Pada tanggal 29 Desember 2006, pinjaman tersebut telah dilunasi. Lihat Catatan 38a untuk beban yang terjadi selama 2006 dan 2005.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA  
(lanjutan)

i. Pendapatan usaha

	31 Januari 2008	2007	31 Desember	
			2006	2005
PT Berau Coal	44.756	411.337	194.234	-
PT Interex Sacra Raya	5.040	55.157	39.818	17.359
Coaltrade Services International Pte Ltd	-	1.945.832	1.318.856	1.212.785
Jumlah	<u>49.796</u>	<u>2.412.326</u>	<u>1.552.908</u>	<u>1.230.144</u>
Persentase terhadap jumlah pendapatan	<u>4,47%</u>	<u>20,81%</u>	<u>15,93%</u>	<u>17,15%</u>

**Coaltrade Services International Pte Ltd**

Sejak tahun 2005, Adaro berkewajiban untuk menyediakan delapan juta ton batubara per tahun dan Coaltrade dimungkinkan untuk membeli tambahan batubara sebanyak dua juta ton per tahun. Perjanjian tersebut akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2010.

Harga setiap ton batubara yang dibeli ditentukan dengan menggunakan indeks ACR Asia enam bulan sebelumnya yang terdapat dalam *Australian Coal Report* yang diterbitkan oleh Barlow Jonker Pty Ltd, dengan formula harga tertentu.

Pada bulan Januari 2007, IBT menandatangani perjanjian dengan Coaltrade terkait dengan jasa penyimpanan, pengangkutan dan pembongkaran batubara, dan fasilitas-fasilitas yang terkait dengan jasa tersebut. IBT menyediakan area penyimpanan dengan kapasitas 60.000 ton.

Sejak tahun 2008, Coaltrade telah dikonsolidasikan ke dalam Grup, sehingga saldo dan transaksi yang terjadi antara Coaltrade dengan Adaro dan IBT telah dieliminasi (lihat Catatan 3).

**PT Interex Sacra Raya**

Pada tanggal 26 April 2004, SIS mengadakan Perjanjian Penambangan Batubara dengan Interex. Berdasarkan perjanjian ini, SIS menyediakan seluruh tenaga kerja, peralatan, dan fasilitas sementara yang diperlukan untuk jasa operasi penambangan di area yang berlokasi di Distrik Pasir, Kalimantan Timur dan Distrik Tabalong, Kalimantan Selatan. SIS diharuskan mengadakan pra-pengupasan lapisan tanah penutup, pengupasan sisa lapisan tanah penutup, penambangan batubara mentah, pemuatan dan transportasi batubara mentah ke *stockpile*, pemuatan dan transportasi batubara bersih ke fasilitas *blending* atau fasilitas pelabuhan, dan konstruksi dan pemeliharaan jalan pengangkutan. SIS juga diharuskan untuk memenuhi ketentuan produksi minimum tertentu untuk aktivitas-aktivitas ini.

Berdasarkan perjanjian ini, Interex diharuskan membayar kepada SIS biaya jasa setiap bulan berdasarkan rumus yang memperhitungkan batubara yang ditambang dan diangkut dan lapisan tanah penutup yang dipindahkan. Perjanjian ini berlaku selama lima tahun dan dimulai sejak tanggal yang dinyatakan dalam perjanjian.

Pada tanggal 28 November 2007, SIS menandatangani perubahan perjanjian untuk mengubah harga penyediaan jasa.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**39. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA  
(lanjutan)**

**j. Beban pokok pendapatan**

	<b>31 Januari</b>	<b>31 Desember</b>		
	<b>2008</b>	<b>2007</b>	<b>2006</b>	<b>2005</b>
Biaya atas jasa penambangan dan penjualan batubara:				
Orchard Maritime Logistics Pte Ltd	27.396	371.999	181.575	-
PT Rahman Abdijaya	25.693	80.684	-	-
PT Pulau Seroja Jaya	12.600	-	-	-
PT Padangbara Sukses Makmur	7.478	133.212	-	-
PT Anugerah Buminusantara Abadi	1.863	19.162	-	-
Coaltrade Services International Pte Ltd	-	58.903	52.592	42.593
PT Padang Sejahtera	-	9.498	-	-
PT Indonesia Bulk Terminal	-	-	330.300	275.779
Pembelian suku cadang:				
Multi Corporation Pte Ltd	-	-	-	29
Jasa lain:				
Indonesia Coal Pty Ltd	-	-	-	5.029
MEC Indo Coal B.V.	-	-	-	2.182
<b>Jumlah</b>	<b><u>75.030</u></b>	<b><u>673.458</u></b>	<b><u>564.467</u></b>	<b><u>325.612</u></b>
Persentase terhadap jumlah beban pokok pendapatan	<u>8,41%</u>	<u>7,38%</u>	<u>7,25%</u>	<u>5,58%</u>

**PT Indonesia Bulk Terminal**

Pada tahun 1997, Adaro mengadakan perjanjian dengan IBT mengenai jasa penyimpanan, pencampuran, pemuatan, dan pembongkaran batubara. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 3 Juli 2012.

**Coaltrade Services International Pte Ltd**

Jumlah yang terhutang kepada Coaltrade merupakan biaya keagenan yang berkaitan dengan penjualan batubara Adaro. Pada tanggal 1 Januari 2008, perjanjian ini telah berakhir.

**Indonesia Coal Pty Ltd dan MEC Indo Coal B.V.**

Indonesia Coal Pty Ltd dan MEC Indo Coal B.V. menyediakan jasa manajemen dan teknis kepada Adaro.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**39. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA  
(lanjutan)**

**j. Beban pokok pendapatan (lanjutan)**

**PT Orchard Maritime Logistics Pte Ltd**

Pada tanggal 1 Mei 2000 dan 17 Agustus 2000, Adaro mengadakan perjanjian bongkar muat dan pengangkutan batubara dengan Orchard Maritime Services Pte Ltd ("OMS"), dimana OMS setuju untuk menyediakan jasa *floating crane* bagi Adaro untuk memindahkan batubara dari kapal tongkang ke kapal pelanggan dan menyediakan jasa pengangkutan batubara dari wilayah utama Adaro ke pelabuhan tujuan yang telah ditentukan. OMS juga akan menyediakan semua peralatan, awak kapal, suku cadang, dan barang-barang lainnya yang diperlukan untuk menyelenggarakan jasa-jasa tersebut di atas.

Pada tanggal 8 Juni 2006, OMS mengadakan Perjanjian Penugasan (*Assignment Agreement*) dengan Orchard Maritime Logistics Pte Ltd ("OML") dimana OMS telah menyerahkan kepada OML seluruh hak yang dimiliki baik pada saat itu maupun di masa depan, kepemilikan, kepentingan, dan keuntungan dalam, di bawah, atau yang timbul dari masing-masing perjanjian bongkar muat dan pengangkutan batubara tertanggal 1 Mei 2000 dan 17 Agustus 2000 dengan Adaro. Perjanjian pengangkutan dan bongkar muat ini akan berakhir pada tanggal 23 Mei 2017.

**PT Padangbara Sukses Makmur dan PT Padang Sejahtera**

Jumlah yang terhutang kepada PSM dan PS merupakan biaya pembelian batubara oleh Perusahaan.

**PT Rahman Abdijaya**

Pada tanggal 27 Maret 2002, Adaro mengadakan perjanjian usaha dengan PT Rahman Abdijaya ("RA") dimana RA setuju untuk menyediakan jasa penambangan batubara dan transportasi di area tambang di Adaro. RA juga akan menyediakan sarana, perlengkapan, mesin, peralatan, dan barang-barang lainnya yang diperlukan untuk menyelenggarakan jasa-jasa tersebut diatas. Berdasarkan perjanjian ini, RA diharuskan untuk mencapai tingkat produksi minimum tertentu yang disyaratkan.

Berdasarkan perjanjian tersebut, Adaro diharuskan untuk membayar biaya jasa kepada RA, yang besarnya dihitung setiap bulan dengan menggunakan rumus yang didalamnya meliputi jumlah dari batubara mentah dan lapisan tanah penutup yang ditambang dan diangkat. Penyesuaian atas biaya jasa per ton batubara dan per meter kubik lapisan tanah penutup yang dibayarkan kepada RA akan disesuaikan terhadap variasi jumlah batubara yang ditambang. Perjanjian ini akan berakhir pada saat RA mencapai tingkat akumulasi produksi tertentu.

Pada tanggal 1 Oktober 2007, PT Tanjung Anugerah, pihak yang memiliki hubungan istimewa, mengakuisisi mayoritas saham RA. Sejak tanggal tersebut, RA menjadi pihak yang memiliki hubungan istimewa dengan Grup.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**39. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA  
(lanjutan)**

**j. Beban pokok pendapatan (lanjutan)**

**PT Pulau Seroja Jaya**

Pada tanggal 17 November 2005, Adaro mengadakan perjanjian pengangkutan batubara dengan PT Pulau Seroja Jaya ("PSJ"), yang terakhir diperbaharui pada tanggal 3 Januari 2008, dimana PSJ setuju untuk menyediakan jasa pengangkutan batubara untuk Adaro dari wilayah utama Adaro ke pelabuhan tujuan yang telah ditentukan. Berdasarkan perjanjian ini, Adaro diharuskan membayar biaya jasa kepada PSJ yang besarnya tergantung dari tujuan pengiriman batubara. Perjanjian ini akan berakhir pada bulan Desember 2010.

Berkaitan dengan restrukturisasi yang dilakukan oleh salah satu pemegang saham Grup, sejak tanggal 3 Januari 2008, PSJ menjadi pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Grup.

**k. Pendapatan dan beban bunga**

Pendapatan dan beban bunga yang diakui oleh Grup atas pinjaman yang diperoleh dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa atau pinjaman yang diberikan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa untuk periode satu bulan yang berakhir 31 Januari 2008 dan tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2007, 2006, dan 2005 adalah sebagai berikut:

	<b>31 Januari</b>	<b>31 Desember</b>		
	<b>2008</b>	<b>2007</b>	<b>2006</b>	<b>2005</b>
Pendapatan bunga:				
PT Viscaya Investments	10.478	171.518	165.847	84.430
Rachmalta Investments Ltd	3.349	35.737	31.942	16.257
Arindo Holdings (Mauritius) Ltd	-	312.655	233.786	11.336
PT Bahtera Alam Tamiang	-	1.521	-	-
PT Indonesia Bulk Terminal:				
Pinjaman PT Adaro Indonesia	-	-	8.016	3.874
Pinjaman operasi PT Adaro Indonesia	-	-	1.480	-
PT Saptaindra Sejati	-	-	1.035	-
PT Dianlia Setyamukti	-	-	1.030	2.185
Jumlah	<u>13.827</u>	<u>521.431</u>	<u>443.136</u>	<u>118.082</u>
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	<u>77,08%</u>	<u>85,38%</u>	<u>86,50%</u>	<u>78,23%</u>
	<b>31 Januari</b>	<b>31 Desember</b>		
	<b>2008</b>	<b>2007</b>	<b>2006</b>	<b>2005</b>
Beban bunga:				
PT Padangbara Sukses Makmur	18	310	2.753	3.889
Arindo Global (Netherlands) B.V.	-	-	526.751	297.320
PT Interex Sacra Raya	-	-	4.765	-
PT Persada Capital	-	-	-	464
PT Pandu Alam Persada	-	-	-	72
Jumlah	<u>18</u>	<u>310</u>	<u>534.269</u>	<u>301.745</u>
Persentase terhadap jumlah beban bunga dan keuangan	<u>0,03%</u>	<u>0,02%</u>	<u>32,96%</u>	<u>42,90%</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**39. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA  
(lanjutan)**

**I. Sifat hubungan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa**

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	Hubungan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa	Transaksi
Multi Corporation Pte Ltd	Afiliasi	Pembelian suku cadang
PT Alhasanie	Afiliasi	Pinjaman dan pendapatan bunga
PT Pandu Alam Persada	Afiliasi	Pinjaman dan beban bunga
PT Persada Capital	Afiliasi	Beban bunga
PT Pulau Seroja Jaya	Afiliasi	Hutang usaha dan biaya jasa pengangkutan batubara
PT Rahman Abdijaya	Afiliasi	Hutang usaha dan biaya jasa penambangan Surat promes
PT Unitras Pertama	Afiliasi	Hutang usaha dan biaya jasa pengangkutan batubara
Orchard Maritime Logistics Pte Ltd	Afiliasi	Hutang usaha dan biaya jasa pengangkutan batubara
Arindo Global (Netherlands) B.V.	Entitas sepengendali*)	Pinjaman, hutang, dan beban bunga
Indonesia Coal Pty Ltd	Entitas sepengendali*)	Biaya jasa penambangan lain
PT Bahtera Alam Tamiang	Entitas sepengendali*)	Piutang lain-lain
PT Bumi Alam Sejahtera	Entitas sepengendali*)	Pinjaman
PT Padangbara Sukses Makmur	Entitas sepengendali*)	Pinjaman dan beban bunga
PT Viscaya Investments	Entitas sepengendali*)	Pinjaman dan pendapatan bunga
Rachmalta Investments Ltd	Entitas sepengendali*)	Pinjaman dan pendapatan bunga
PT Sukses Indonesia	Manajemen kunci yang sama	Surat promes
PT Berau Coal	Manajemen kunci yang sama	Piutang usaha dan pendapatan jasa penambangan
PT Saratoga Investama Sedaya	Pemegang saham	Surat promes
PT Saratoga Sentra Business	Pemegang saham	Hutang lain-lain
PT Persada Capital Investama	Pemegang saham	Piutang dan hutang lain-lain

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**39. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA  
(lanjutan)**

**I. Sifat hubungan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa (lanjutan)**

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	Hubungan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa	Transaksi
PT Interex Sacra Raya	Pemegang saham yang sama	Pendapatan jasa penambangan, pinjaman, dan beban bunga
MEC Indo Coal B.V.	Perusahaan asosiasi	Biaya jasa penambangan lain
PT Anugerah Buminusantara Abadi	Perusahaan asosiasi	Hutang usaha dan biaya jasa penambangan
PT Karunia Barito Sejahtera	Perusahaan asosiasi	Pinjaman
PT Rachindo Investments	Perusahaan asosiasi	Hutang lain-lain

\*) Entitas termasuk pihak yang mempunyai hubungan istimewa sepengendali terkait dengan entitas tersebut dan Perusahaan memiliki komite pengaturan yang sama atau pemberi pinjaman yang sama. Hubungan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa tidak terkait dengan keberadaan pemegang saham yang sama atau personel, serta manajemen kunci.

**40. LABA BERSIH PER SAHAM**

**a. Laba bersih per saham dasar**

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih untuk para pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

	<u>31 Januari 2008</u>	<u>31 Desember</u>		
		<u>2007</u>	<u>2006</u>	<u>2005</u>
Laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham	58.109	132.853	141.133	65.892
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (ribuan lembar saham)	<u>20.624.780</u>	<u>1.436.280</u>	<u>1.436.280</u>	<u>482.927</u>
Laba bersih per saham dasar (nilai penuh)	<u>3</u>	<u>92</u>	<u>98</u>	<u>136</u>

**b. Laba bersih per saham dilusian**

Dalam perhitungan laba per saham dilusian, jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar disesuaikan dengan asumsi bahwa semua efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif dikonversi. Grup mempunyai satu kategori efek berpotensi saham biasa yang dilutif yaitu obligasi konversi di SIS. Obligasi konversi tersebut diasumsikan telah dikonversi menjadi saham biasa. Efek dilusi dari SIS ini tidak mempengaruhi jumlah rata-rata tertimbang saham biasa Perusahaan dan hanya mempengaruhi laba bersih konsolidasian yang diakui karena kepemilikan Perusahaan di SIS menurun akibat efek dilusi tersebut dan tidak ada penyesuaian beban bunga karena obligasi konversi tersebut terjadi pada tanggal 31 Januari 2008. Laba bersih konsolidasian disesuaikan dengan laba per saham dilusian SIS adalah sebagai berikut:



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**40. LABA BERSIH PER SAHAM (lanjutan)**

**b. Laba bersih per saham dilusian (lanjutan)**

	<b>31 Januari 2008</b>	<b>31 Desember</b>		
		<b>2007</b>	<b>2006</b>	<b>2005</b>
Laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham	58.109	132.853	141.133	65.892
Penyesuaian bagian laba bersih SIS yang diakui akibat efek dilusi obligasi konversi di SIS	<u>(972)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
Laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham untuk menentukan laba per saham dilusian	57.137	132.853	141.133	65.892
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (ribuan lembar saham)	<u>20.624.780</u>	<u>1.436.280</u>	<u>1.436.280</u>	<u>482.927</u>
Laba bersih per saham dilusian (nilai penuh)	<u><u>3</u></u>	<u><u>92</u></u>	<u><u>98</u></u>	<u><u>136</u></u>

**41. AKTIVA DAN KEWAJIBAN MONETER**

Pada tanggal 31 Januari 2008, Grup memiliki aktiva dan kewajiban moneter dengan mata uang asing sebagai berikut:

		<b>31 Januari 2008</b>	
		<b>Mata uang asing (nilai penuh)</b>	<b>Setara Rupiah</b>
<b>Aktiva moneter</b>			
Kas	AS\$	1.718	16
Kas di bank	AS\$	78.252.994	727.048
	S\$	478.707	3.135
	€	350.141	4.828
Deposito berjangka	AS\$	2.659.395	24.708
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	AS\$	5.644.284	52.441
Piutang usaha	AS\$	122.718.497	1.140.178
Piutang lain-lain:			
Pihak ketiga	AS\$	4.421.560	41.081
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	AS\$	474.545	4.409
Pinjaman kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	AS\$	220.034.123	<u>2.044.337</u>
<b>Jumlah aktiva moneter</b>			<u><u>4.042.181</u></u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**41. AKTIVA DAN KEWAJIBAN MONETER (lanjutan)**

		<u>31 Januari 2008</u>	
		<u>Mata uang asing (nilai penuh)</u>	<u>Setara Rupiah</u>
<b>Kewajiban moneter</b>			
Hutang usaha	AS\$	(147.402.657)	(1.369.518)
	S\$	(141.078)	(924)
	€	(310.362)	(4.280)
	¥	(19.647.983)	(1.709)
	A\$	(141.388)	(1.169)
Beban masih harus dibayar	AS\$	(35.388.072)	(328.791)
Hutang bank jangka pendek	AS\$	(48.000.000)	(445.968)
Pinjaman jangka pendek lain-lain:			
Pihak ketiga	AS\$	(5.558.900)	(51.648)
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	AS\$	(100.000)	(929)
Pinjaman jangka panjang:			
Hutang sewa guna	AS\$	(37.369.083)	(347.196)
Hutang bank jangka panjang	AS\$	(866.535.621)	(8.050.982)
Pinjaman subordinasi	AS\$	(10.000.000)	(92.910)
Obligasi konversi	AS\$	(10.000.000)	(92.910)
Pinjaman jangka panjang lain-lain:			
- Pihak ketiga	AS\$	(1.929.534)	(17.927)
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	AS\$	(909.892)	(8.454)
<b>Jumlah kewajiban moneter</b>			<u>(10.815.315)</u>
<b>Kewajiban moneter bersih</b>			<u>(6.773.134)</u>

Apabila aktiva dan kewajiban dalam mata uang asing pada tanggal 31 Januari 2008 dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 2 Mei 2008, kewajiban bersih dalam mata uang asing akan menurun sekitar Rp 43.034.

Kegiatan usaha Grup dipengaruhi oleh risiko kurs mata uang asing, terutama Dolar AS. Grup tidak melakukan lindung nilai atas risiko mata uang asing karena risiko ini diminimalisir dengan adanya piutang dalam mata uang asing dan sebagian besar penjualan Grup dalam mata uang asing.

**42. INFORMASI SEGMENT**

Berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya, manajemen menetapkan bahwa segmen usaha merupakan segmen primer, sedangkan segmen geografis adalah segmen sekunder.

Informasi tentang Grup menurut segmen usaha untuk periode satu bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007, 2006, dan 2005 adalah sebagai berikut:

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**42. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)**

	<b>31 Januari 2008</b>				
	<b>Penambangan dan perdagangan batubara</b>	<b>Jasa penambangan</b>	<b>Lain-lain</b>	<b>Eliminasi</b>	<b>Konsolidasi</b>
Pendapatan:					
Pendapatan di luar segmen	1.020.576	75.646	18.858	-	1.115.080
Pendapatan antar segmen	<u>173.787</u>	<u>45.622</u>	<u>165.370</u>	<u>(384.779)</u>	<u>-</u>
Pendapatan bersih	1.194.363	121.268	184.228	(384.779)	1.115.080
Laba kotor	181.103	11.333	37.242	(6.273)	223.405
Beban penjualan	(10.366)	-	-	-	(10.366)
Beban umum dan administrasi	<u>(248)</u>	<u>(5.786)</u>	<u>(2.434)</u>	<u>-</u>	<u>(8.468)</u>
Laba/(rugi) operasi	170.489	5.547	34.808	(6.273)	204.571
Beban bunga dan keuangan	(54.755)	(19.309)	(14.184)	30.530	(57.718)
Pendapatan bunga	47.671	574	223	(30.530)	17.938
Pendapatan/(beban) lain-lain, bersih	<u>9.912</u>	<u>26.984</u>	<u>61.947</u>	<u>(26.900)</u>	<u>71.943</u>
Laba sebelum pajak penghasilan	173.317	13.796	82.794	(33.173)	236.734
Beban pajak penghasilan	(92.015)	(4.181)	(5.455)	309	(101.342)
Pos luar biasa	(35.618)	-	-	-	(35.618)
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(1.159)</u>	<u>(40.506)</u>	<u>(41.665)</u>
Laba bersih	45.684	9.615	76.180	(73.370)	58.109
Aktiva segmen	17.092.023	2.888.516	6.990.062	(10.672.491)	16.298.110
Kewajiban segmen	12.995.339	2.385.618	2.620.682	(5.237.163)	12.764.476
Perolehan aktiva tetap	7.734	3.152	3.034	-	13.920
Penyusutan dan amortisasi	44.922	12.144	1.156	-	58.222
	<b>31 Desember 2007</b>				
	<b>Penambangan dan perdagangan batubara</b>	<b>Jasa penambangan</b>	<b>Lain-lain</b>	<b>Eliminasi</b>	<b>Konsolidasi</b>
Pendapatan:					
Pendapatan di luar segmen	10.799.071	672.615	120.954	-	11.592.640
Pendapatan antar segmen	<u>-</u>	<u>726.836</u>	<u>811.938</u>	<u>(1.538.774)</u>	<u>-</u>
Pendapatan bersih	10.799.071	1.399.451	932.892	(1.538.774)	11.592.640
Laba kotor	1.873.674	302.425	301.993	(6.652)	2.471.440
Beban penjualan	(173.173)	-	-	-	(173.173)
Beban umum dan administrasi	<u>(12.556)</u>	<u>(55.859)</u>	<u>(9.315)</u>	<u>(45)</u>	<u>(77.775)</u>
Laba operasi	1.687.945	246.566	292.678	(6.697)	2.220.492
Beban bunga dan keuangan	(1.543.674)	(183.251)	(239.685)	240.682	(1.725.928)
Pendapatan bunga	803.460	10.801	37.143	(240.682)	610.722
(Beban)/pendapatan lain-lain, bersih	<u>(5.406)</u>	<u>(77.622)</u>	<u>263.758</u>	<u>(338.991)</u>	<u>(158.261)</u>
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan	942.325	(3.506)	353.894	(345.688)	947.025
(Beban)/manfaat pajak penghasilan	(555.546)	5.851	(21.434)	3.600	(567.529)
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan sebelum akuisisi	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(38.048)</u>	<u>(38.048)</u>
Hak minoritas atas rugi/(laba) bersih anak perusahaan	<u>-</u>	<u>31</u>	<u>(17.490)</u>	<u>(191.136)</u>	<u>(208.595)</u>
Laba bersih	386.779	2.376	314.970	(571.272)	132.853

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**42. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)**

	<b>31 Desember 2007</b>				
	<b>Penambangan dan perdagangan batubara</b>	<b>Jasa penambangan</b>	<b>Lain-lain</b>	<b>Eliminasi</b>	<b>Konsolidasi</b>
Aktiva segmen	16.073.838	2.964.865	7.173.498	(11.523.518)	14.688.683
Kewajiban segmen	8.770.785	2.473.239	2.641.416	(2.764.181)	11.121.259
Perolehan aktiva tetap	166.702	742.269	5.341	-	914.312
Penyusutan dan amortisasi	243.190	93.521	11.872	-	348.583
	<b>31 Desember 2006</b>				
	<b>Penambangan dan perdagangan batubara</b>	<b>Jasa penambangan</b>	<b>Lain-lain</b>	<b>Eliminasi</b>	<b>Konsolidasi</b>
Pendapatan:					
Pendapatan di luar segmen	9.263.324	483.962	782	-	9.748.068
Pendapatan antar segmen	29.805	623.267	-	(653.072)	-
Pendapatan bersih	9.293.129	1.107.229	782	(653.072)	9.748.068
Laba kotor	1.769.420	199.871	782	(9.563)	1.960.510
Beban penjualan	(130.217)	-	-	-	(130.217)
Beban umum dan administrasi	(15.624)	(72.886)	(506)	(63)	(89.079)
Laba operasi	1.623.579	126.985	276	(9.626)	1.741.214
Beban bunga dan keuangan	(1.693.285)	(145.931)	-	218.329	(1.620.887)
Pendapatan bunga	719.550	15.812	49	(223.129)	512.282
Pendapatan lain-lain, bersih	75.431	143.072	-	167	218.670
Laba sebelum pajak penghasilan	725.275	139.938	325	(14.259)	851.279
(Beban)/manfaat pajak penghasilan	(499.056)	(32.923)	395	3.612	(527.972)
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan sebelum akuisisi	-	(21)	-	4	(17)
Hak minoritas atas rugi bersih anak perusahaan	10.328	332	-	(192.817)	(182.157)
Laba bersih	236.547	107.326	720	(203.460)	141.133
Aktiva segmen	16.522.892	2.180.914	4.484	(5.364.897)	13.343.393
Kewajiban segmen	12.781.076	1.760.882	711	(2.170.333)	12.372.336
Perolehan aktiva tetap	177.672	719.118	407	-	897.197
Penyusutan dan amortisasi	176.367	85.615	33	-	262.015

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**42. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)**

	<b>31 Desember 2005</b>				<b>Konsolidasi</b>
	<b>Penambangan dan perdagangan batubara</b>	<b>Jasa penambangan</b>	<b>Lain-lain</b>	<b>Eliminasi</b>	
Pendapatan:					
Pendapatan di luar segmen	6.820.013	354.638	-	-	7.174.651
Pendapatan antar segmen	<u>50.108</u>	<u>289.816</u>	-	<u>(339.924)</u>	-
Pendapatan bersih	6.870.121	644.454	-	(339.924)	7.174.651
Laba kotor	1.278.947	138.812	-	(79.696)	1.338.063
Beban penjualan	(111.593)	-	-	-	(111.593)
Beban umum dan administrasi	<u>(17.809)</u>	<u>(34.139)</u>	-	<u>(21)</u>	<u>(51.969)</u>
Laba operasi	1.149.545	104.673	-	(79.717)	1.174.501
Beban bunga dan keuangan	(727.479)	(97.204)	-	121.396	(703.287)
Pendapatan bunga	260.873	3.154	-	(113.092)	150.935
Pendapatan lain-lain, bersih	<u>19.166</u>	<u>85.446</u>	-	<u>(125.066)</u>	<u>(20.454)</u>
Laba sebelum pajak penghasilan	702.105	96.069	-	(196.479)	601.695
Beban pajak penghasilan	(340.020)	(17.185)	-	3.827	(353.378)
Hak minoritas atas rugi bersih anak perusahaan sebelum akuisisi	-	42.807	-	(39.261)	3.546
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan	-	-	-	<u>(185.971)</u>	<u>(185.971)</u>
Laba bersih	362.085	121.691	-	(417.884)	65.892
Aktiva segmen	17.694.320	1.537.973	-	(5.379.049)	13.853.244
Kewajiban segmen	13.975.172	1.272.195	-	(2.138.314)	13.109.053
Perolehan aktiva tetap	295.634	618.663	-	-	914.297
Penyusutan dan amortisasi	114.046	63.099	-	-	177.145

Informasi tentang Grup menurut segmen geografis untuk periode satu bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007, 2006, dan 2005, adalah sebagai berikut:

	<b>31 Januari 2008</b>				<b>Jumlah</b>
	<b>Indonesia</b>	<b>Asia</b>	<b>Eropa</b>	<b>Amerika</b>	
Pendapatan:					
Penambangan dan perdagangan batubara	345.922	474.074	112.428	88.152	1.020.576
Jasa penambangan	75.646	-	-	-	75.646
Lain-lain	<u>18.858</u>	-	-	-	<u>18.858</u>
Pendapatan bersih	440.426	474.074	112.428	88.152	1.115.080
Aktiva segmen	10.042.834	2.299.388	3.951.061	4.827	16.298.110
Perolehan aktiva tetap	13.920	-	-	-	13.920

	<b>31 Desember 2007</b>				<b>Jumlah</b>
	<b>Indonesia</b>	<b>Asia</b>	<b>Eropa</b>	<b>Amerika</b>	
Pendapatan:					
Penambangan dan perdagangan batubara	3.307.904	5.548.777	1.216.082	726.308	10.799.071
Jasa penambangan	672.615	-	-	-	672.615
Lain-lain	<u>120.954</u>	-	-	-	<u>120.954</u>
Pendapatan bersih	4.101.473	5.548.777	1.216.082	726.308	11.592.640
Aktiva segmen	14.683.855	-	-	4.828	14.688.683
Perolehan aktiva tetap	914.312	-	-	-	914.312

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**42. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)**

	31 Desember 2006				
	Indonesia	Asia	Eropa	Amerika	Jumlah
Pendapatan:					
Penambangan dan perdagangan batubara	2.902.446	4.980.962	1.031.132	348.784	9.263.324
Jasa penambangan	483.962	-	-	-	483.962
Lain-lain	782	-	-	-	782
Pendapatan bersih	3.387.190	4.980.962	1.031.132	348.784	9.748.068
Aktiva segmen	13.343.393	-	-	-	13.343.393
Perolehan aktiva tetap	897.197	-	-	-	897.197
	31 Desember 2005				
	Indonesia	Asia	Eropa	Amerika	Jumlah
Pendapatan:					
Penambangan dan perdagangan batubara	2.302.271	3.344.421	835.843	337.478	6.820.013
Jasa penambangan	354.638	-	-	-	354.638
Pendapatan bersih	2.656.909	3.344.421	835.843	337.478	7.174.651
Aktiva segmen	13.853.244	-	-	-	13.853.244
Perolehan aktiva tetap	914.297	-	-	-	914.297

**43. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI**

**a. Perjanjian Penjualan Batubara - Friendly Coals Co Ltd**

Pada tanggal 22 Juni 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian penjualan dengan Friendly Coals Co Ltd ("Friendly Coals") untuk 750.000 ton batubara. Perusahaan menyediakan batubara selama tiga tahun, untuk periode 1 Agustus 2007 hingga 31 Juli 2010 dengan komitmen 250.000 ton batubara per tahun. Jumlah tersebut dapat meningkat hingga 30% jika ada kesepakatan bersama di kemudian hari. Pengiriman setiap tahun akan dibagi dalam empat kali pengiriman yang akan dilakukan tiap kuartal. Perusahaan juga diharuskan untuk memenuhi tingkat kualitas batubara tertentu.

Penjualan batubara untuk periode pertama kontrak (1 Agustus 2007 - 31 Juli 2008) ditentukan dengan tarif pembayaran tertentu dengan titik penjualan pada saat batubara dimuat di atas kapal di pelabuhan Samarinda, Indonesia. Tarif pembayaran untuk periode kedua dan ketiga akan ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama setiap tahunnya. Penyesuaian harga akan dilakukan jika kualitas batubara yang disediakan berbeda dengan kualitas yang telah disepakati.

**b. Perjanjian Penjualan Batubara - Holcim Trading Pte Ltd**

Pada tanggal 3 Mei 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian penjualan dengan Holcim Trading Pte Ltd ("Holcim") untuk 228.000 ton batubara yang akan dibagi dalam sembilan kali pengiriman. Titik penjualan adalah pada saat batubara dimuat di kapal Holcim dengan menggunakan *Vessel, Geared and Grabbed Fitted Vessel* atau *Gearless Vessel*, dan tongkang. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal perjanjian hingga pengiriman terakhir batubara sesuai dengan syarat yang akan disetujui bersama di masa yang akan datang.

Jadwal, jumlah, dan tarif masing-masing pengiriman batubara dilakukan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati bersama. Perusahaan juga diharuskan untuk memenuhi tingkat kualitas batubara tertentu. Penyesuaian harga akan dilakukan jika kualitas batubara yang disediakan tidak sesuai dengan kualitas yang telah disepakati.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**43. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)**

**b. Perjanjian Penjualan Batubara - Holcim Trading Pte Ltd (lanjutan)**

Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir pada tanggal 1 Januari 2008 yang menetapkan pergantian syarat pengiriman batubara untuk periode Desember 2007 menjadi Februari hingga Maret 2008, serta perubahan tarif pengiriman batubara. Dengan adanya beberapa kali perubahan perjanjian, jumlah komitmen batubara yang harus disediakan oleh Perusahaan kepada Holcim berubah menjadi 218.000 ton batubara.

**c. Perjanjian Pembelian Batubara - PT Indomining**

Pada 13 Juni 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian pembelian dengan PT Indomining ("Indomining") untuk 300.000 ton batubara selama periode Juli 2007 hingga Desember 2007. Perjanjian ini telah mengalami perubahan pada tanggal 24 Oktober 2007 yang menetapkan bahwa jumlah pengiriman menjadi 228.000 ton. Pengiriman akan dibagi dalam sembilan kali pengiriman. Perusahaan juga diharuskan untuk memenuhi tingkat kualitas batubara tertentu. Pelabuhan yang disepakati untuk pengiriman menggunakan kapal adalah Pelabuhan Samarinda dan untuk pengiriman menggunakan tongkang adalah Jetty Indomining.

Tarif yang ditetapkan beragam sesuai dengan titik penjualan. Penyesuaian harga akan dilakukan jika kualitas batubara yang disediakan tidak sesuai dengan kualitas yang telah disepakati.

Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir pada tanggal 15 Januari 2008 yang menetapkan pergantian syarat pengiriman batubara untuk periode Desember 2007 menjadi sesuai dengan permintaan Perusahaan, dimulai sejak Februari 2008. Dengan adanya beberapa kali perubahan perjanjian, jumlah komitmen batubara yang harus dibeli oleh Perusahaan dari Indomining berubah menjadi 218.000 ton batubara.

Pada 31 Juli 2007, Perusahaan juga mengadakan perjanjian pembelian batubara dengan Indomining sejumlah 750.000 ton batubara selama tiga tahun untuk periode 1 Agustus 2007 hingga 31 Juli 2010. Pengiriman dilakukan dengan mengirimkan 250.000 ton batubara per tahun.

Tarif pembayaran akan ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama setiap tahunnya. Penyesuaian harga akan dilakukan jika kualitas batubara yang disediakan berbeda dengan kualitas yang telah disepakati.

**d. Kontrak Penambangan dan Transportasi dengan PT Pamapersada Nusantara**

Pada tanggal 13 Mei 2002, beserta perubahan perjanjian terkait, Adaro mengadakan perjanjian usaha dengan PT Pamapersada Nusantara ("Pama") dimana Pama setuju untuk menyediakan jasa penambangan batubara dan transportasi di area tambang Adaro. Pama juga akan menyediakan sarana, perlengkapan, mesin, peralatan, dan barang-barang lainnya yang diperlukan untuk menyelenggarakan jasa-jasa tersebut diatas. Berdasarkan perjanjian ini, Pama diharuskan untuk mencapai tingkat produksi minimum tertentu yang disyaratkan.

Berdasarkan perjanjian tersebut, Adaro diharuskan untuk membayar biaya jasa kepada Pama, yang besarnya dihitung setiap bulan dengan menggunakan rumus yang didalamnya mencakup jumlah batubara mentah dan lapisan tanah penutup yang ditambang dan diangkut. Biaya jasa per ton batubara dan per meter kubik lapisan tanah penutup yang dibayarkan kepada Pama akan disesuaikan terhadap variasi jumlah batubara yang ditambang. Perjanjian ini akan berakhir pada saat Pama mencapai tingkat akumulasi produksi tertentu.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**43. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)**

**e. Kontrak Penambangan dan Transportasi dengan PT Bukit Makmur Mandiri Utama**

Pada tanggal 21 Januari 2002, Adaro mengadakan perjanjian usaha dengan PT Bukit Makmur Mandiri Utama ("BUMA") dimana BUMA setuju untuk menyediakan jasa penambangan batubara dan transportasi di area tambang di Adaro. BUMA juga akan menyediakan sarana, perlengkapan, mesin, peralatan, dan barang-barang lainnya yang diperlukan untuk menyelenggarakan jasa-jasa tersebut diatas. Berdasarkan perjanjian ini, BUMA diharuskan untuk mencapai produksi minimum tertentu yang disyaratkan.

Berdasarkan perjanjian tersebut, Adaro diharuskan untuk membayar biaya jasa kepada BUMA, yang besarnya dihitung setiap bulan dengan menggunakan rumus yang didalamnya meliputi jumlah dari batubara mentah dan lapisan tanah penutup yang ditambang dan diangkut. Penyesuaian atas biaya jasa per ton batubara dan per meter kubik lapisan tanah penutup yang dibayarkan kepada BUMA akan disesuaikan terhadap variasi jumlah batubara yang ditambang. Perjanjian ini akan berakhir pada saat BUMA mencapai tingkat akumulasi produksi tertentu.

**f. Perjanjian Pengangkutan dengan PT Batuah Abadi Lines**

Pada tanggal 18 Februari 2000, Adaro mengadakan perjanjian pengangkutan batubara dengan Guildford Marine Pte Ltd ("GM") dimana GM setuju untuk menyediakan jasa pengangkutan batubara untuk Adaro dari wilayah utama Adaro ke pelabuhan tujuan yang telah ditentukan. GM juga akan menyediakan seluruh peralatan, awak kapal, suku cadang, dan barang-barang lainnya yang diperlukan untuk menyelenggarakan jasa tersebut.

Berdasarkan perjanjian ini, Adaro diharuskan membayar biaya jasa kepada GM, yang besarnya dihitung setiap bulan, berdasarkan suatu rumus yang mencakup jumlah batubara yang dipindahkan. Penyesuaian atas biaya jasa per ton batubara yang dibayarkan ke GM akan dilakukan terhadap variasi jumlah batubara yang diangkut. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 30 Juni 2012.

Pada tanggal 1 September 2003, Adaro, GM, dan PT Batuah Abadi Lines ("BAL") mengadakan perjanjian pengalihan dimana GM menyerahkan seluruh hak dan kewajibannya ke BAL. Berdasarkan perjanjian tersebut, dari waktu ke waktu, BAL dapat meminta GM untuk bernegosiasi dan mengubah jangka waktu kontrak atas nama BAL.

**g. Perjanjian Penambangan Batubara - PT Berau Coal**

**Perjanjian Proyek Penambangan Batubara Binungan H3N**

Pada tanggal 22 November 2004, SIS mengadakan perjanjian dengan Berau untuk operasi penambangan dan pengangkutan batubara di lokasi tambang Binungan H3N. Berdasarkan perjanjian ini, SIS menyediakan tenaga kerja, peralatan, dan bahan baku untuk pengupasan tanah, penambangan batubara, dan pengangkutan batubara dan lapisan tanah penutup. SIS juga diharuskan untuk memenuhi tingkat produksi minimum tertentu untuk aktivitas-aktivitas ini.

Berdasarkan perjanjian ini, Berau diharuskan untuk membayar SIS biaya jasa setiap bulan berdasarkan rumus yang memperhitungkan batubara yang ditambang dan batubara yang diangkut dari *pit* ke fasilitas penghancur atau tempat penyimpanan ROM ditambah penyesuaian harga bahan bakar. Sebagai tambahan, terdapat penyesuaian rasio pengupasan tanah yang dihitung secara tahunan.



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**43. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)**

**g. Perjanjian Penambangan Batubara - PT Berau Coal (lanjutan)**

**Perjanjian Proyek Penambangan Batubara Binungan H3N (lanjutan)**

Pada tanggal 14 September 2005, SIS menandatangani suatu perubahan perjanjian untuk mengubah harga atas jasa tersebut. Perjanjian ini diberlakukan sebagai perubahan atas perjanjian dan berlaku efektif sepenuhnya sejak tanggal 1 Januari 2005 sampai dengan tanggal 31 Desember 2009, kecuali dihentikan atau diubah lebih dahulu oleh kedua pihak.

Kontrak perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan dan perjanjian yang terakhir pada tanggal 27 Januari 2008 untuk memperpanjang penyelesaian perjanjian sampai tanggal 31 Desember 2007 dan mengubah tarif sewa untuk peralatan SIS.

Piutang yang timbul dari perjanjian ini dijadikan jaminan atas pinjaman dari Bukopin (lihat Catatan 23f).

**Perjanjian Proyek Penambangan Batubara Binungan H4**

Pada tanggal 27 Desember 2004, SIS mengadakan perjanjian proyek penambangan batubara di lokasi tambang Binungan H4 dengan Berau. Berdasarkan perjanjian ini, SIS menyediakan tenaga kerja, peralatan, dan bahan baku untuk pengupasan tanah, penambangan batubara, dan pengangkutan lapisan tanah penutup dan batubara. SIS juga diharuskan untuk memenuhi tingkat produksi minimum tertentu untuk aktivitas-aktivitas ini.

Berdasarkan perjanjian ini, Berau diharuskan untuk membayar SIS biaya jasa setiap bulan berdasarkan rumus yang memperhitungkan batubara yang ditambang dan diangkut dari *pit* ke fasilitas penghancur atau tempat penyimpanan ROM ditambah penyesuaian harga bahan bakar.

Sebagai tambahan, terdapat penyesuaian rasio pengupasan tanah yang dihitung secara tahunan. Masa perjanjian ini berlaku selama lima tahun sejak tanggal 1 Januari 2005 dan berakhir pada tanggal 31 Desember 2009.

Pada tanggal 14 September 2005, SIS menandatangani perubahan perjanjian untuk mengubah harga penyediaan jasa penambangan. Perjanjian itu diberlakukan sebagai perubahan atas perjanjian dan berlaku efektif sepenuhnya sejak tanggal 1 Januari 2005 sampai tanggal 31 Desember 2009, kecuali dihentikan atau diubah terlebih dahulu oleh kedua pihak.

Kontrak perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan dan perubahan yang terakhir adalah pada tanggal 27 Januari 2008 untuk mengubah tarif sewa untuk peralatan SIS.

Piutang yang timbul dari perjanjian ini dijadikan jaminan atas pinjaman dari Bukopin (lihat Catatan 23f).

**Proyek Penambangan Batubara Binungan Blok 1-4 - PT Berau Coal**

Pada tanggal 1 Maret 2007, SIS mengadakan Perjanjian Penambangan Batubara di lokasi tambang Binungan Blok 1-4 dengan Berau dan masa perjanjian selama lima tahun dimulai efektif pada tanggal 1 Januari 2006. Berdasarkan perjanjian ini, SIS menyediakan tenaga kerja, peralatan dan bahan baku untuk pengupasan tanah, penambangan batubara, dan pengangkutan batubara dan lapisan tanah penutup. SIS juga diharuskan untuk memenuhi tingkat produksi minimum tertentu untuk aktivitas-aktivitas ini.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**43. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)**

**g. Perjanjian Penambangan Batubara - PT Berau Coal (lanjutan)**

**Proyek Penambangan Batubara Binungan Blok 1-4 - PT Berau Coal (lanjutan)**

Berdasarkan perjanjian ini, Berau harus membayar kepada SIS biaya jasa setiap bulan berdasarkan rumus yang memperhitungkan batubara yang ditambang dan diangkut dari *pit* ke fasilitas penghancur atau tempat penyimpanan ROM ditambah penyesuaian harga bahan bakar. Sebagai tambahan, terdapat penyesuaian rasio pengupasan tanah yang akan dihitung secara tahunan.

Kontrak perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan dan perubahan yang terakhir adalah pada tanggal 27 Januari 2008 untuk mengubah tarif sewa untuk peralatan SIS.

Piutang yang timbul dari perjanjian ini dijadikan jaminan atas pinjaman dari BEI (lihat Catatan 19a).

**Perjanjian Proyek Tambang Batubara Sambarata**

Pada tanggal 25 Februari 2004, Dianlia mengadakan perjanjian dengan Berau untuk jasa operasi penambangan batubara di lokasi tambang Sambarata. Berdasarkan perjanjian ini, Dianlia menyediakan semua pabrik, peralatan, mesin, dan perlengkapan lain yang diperlukan untuk penambangan batubara dan jasa pemrosesan yang diperlukan untuk memenuhi ketentuan-ketentuan produksi minimum tertentu.

Berdasarkan perjanjian ini, Berau akan membayar Dianlia biaya jasa secara bulanan, berdasarkan rumus yang memperhitungkan jumlah batubara yang dimuat ke tongkang ditambah penyesuaian harga bahan bakar. Sebagai tambahan, terdapat penyesuaian rasio pengupasan tanah yang dihitung secara tahunan. Perjanjian ini akan berakhir dalam lima tahun atau ketika Dianlia mencapai tingkat akumulasi produksi tertentu, yang mana lebih dahulu terjadi. Sebagai tambahan, Dianlia menyediakan suatu *Surety Bond* sejumlah AS\$1.000.000 kepada Berau.

Pada tanggal 1 Mei 2005, SIS, Dianlia, dan Berau mengadakan perjanjian pengalihan untuk mengalihkan perjanjian dari Dianlia ke SIS. Sebagai konsekuensinya, Dianlia dibebaskan dan dihentikan dari seluruh hak dan kewajiban atas perjanjian. Sebelum dan setelah pelaksanaan perjanjian penyerahan ini dan sejak diberlakukannya perjanjian ini, SIS bertanggung jawab untuk semua hak dan kewajiban tersebut.

Kontrak perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan dan perubahan yang terakhir adalah pada tanggal 27 Januari 2008 untuk mengubah tarif sewa untuk peralatan SIS.

Piutang yang timbul dari perjanjian ini dijadikan jaminan atas pinjaman dari Niaga (lihat Catatan 23d).

**Perjanjian Proyek Tambang Batubara Sambarata Blok B-1**

Pada tanggal 21 Januari 2008, SIS mengadakan Perjanjian Penambangan Batubara di lokasi tambang Sambarata Blok B-1 dengan Berau. Masa perjanjian ini adalah selama lima tahun dan dimulai efektif pada tanggal 15 Juli 2007. Berdasarkan perjanjian ini, SIS menyediakan tenaga kerja, peralatan, dan bahan baku untuk pengupasan tanah, penambangan batubara, dan pengangkutan batubara dan lapisan tanah penutup.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**43. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)**

**g. Perjanjian Penambangan Batubara - PT Berau Coal (lanjutan)**

**Perjanjian Proyek Tambang Batubara Sambarata Blok B-1 (lanjutan)**

Berdasarkan perjanjian ini, Berau harus membayar kepada SIS biaya jasa setiap bulan berdasarkan rumus yang memperhitungkan batubara yang ditambang dan diangkat dari *pit* ke fasilitas penghancur atau tempat penyimpanan ROM ditambah penyesuaian harga bahan bakar. Sebagai tambahan, terdapat penyesuaian rasio pengupasan tanah dan jarak angkut yang akan dihitung secara tahunan.

Piutang yang timbul dari perjanjian ini dijadikan jaminan atas pinjaman dari Niaga (lihat Catatan 23d).

**h. Perjanjian Penambangan Batubara - PT Sumber Kurnia Buana**

Pada tanggal 10 Mei 2005, SIS mengadakan Perjanjian Penambangan Batubara dengan SKB. Berdasarkan perjanjian ini, SIS menyediakan tenaga kerja, peralatan, dan bahan baku untuk pengupasan tanah, penambangan batubara, dan pengangkutan batubara dan lapisan tanah penutup. Sebagai tambahan, SIS bertanggung jawab untuk mempersiapkan akses jalan sehingga area tersebut siap untuk operasi penambangan. SIS juga diharuskan untuk memenuhi tingkat produksi minimum tertentu untuk aktivitas-aktivitas ini.

Berdasarkan perjanjian ini, SKB diharuskan membayar kepada SIS biaya jasa setiap bulan berdasarkan rumus yang memperhitungkan batubara yang ditambang dan diangkut ditambah penyesuaian harga bahan bakar. Sebagai tambahan, terdapat penyesuaian rasio pengupasan tanah yang dihitung secara tahunan. Perjanjian ini akan berakhir ketika SIS mencapai tingkat akumulasi produksi batubara tertentu.

Kontrak perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan dan perubahan yang terakhir adalah pada tanggal 14 Februari 2008 untuk mengubah tarif sewa untuk peralatan SIS.

Piutang yang timbul dari perjanjian ini dijadikan jaminan atas pinjaman dari NISP (lihat Catatan 23c).

**i. Kontrak Penambangan dan Pengangkutan Batubara - PT Borneo Indobara**

Pada tanggal 17 Oktober 2006, SIS mengadakan kontrak Penambangan dan Pengangkutan Batubara dengan Borneo. Berdasarkan kontrak ini, SIS menyediakan tenaga kerja, peralatan, dan bahan baku untuk pengupasan tanah, penambangan batubara, dan pengangkutan batubara dan lapisan tanah penutup.

Berdasarkan perjanjian ini, Borneo diharuskan membayar SIS biaya jasa setiap bulan berdasarkan rumus yang memperhitungkan batubara yang ditambang dan diangkut dari *pit* ke ROM *hopper* atau ROM *stockpile* ditambah penyesuaian harga bahan bakar. Kontrak ini berlaku selama lima tahun atau berakhir ketika SIS telah mencapai tingkat akumulasi produksi batubara tertentu.

Piutang yang timbul dari perjanjian ini dijadikan jaminan atas pinjaman dari Permata (lihat Catatan 23e).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**43. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)**

**j. Kontrak Penambangan Batubara - PT Indomining**

Pada tanggal 14 Agustus 2007, SIS mengadakan kontrak Penambangan Batubara dengan Indomining. Berdasarkan kontrak ini, SIS menyediakan tenaga kerja, peralatan, dan bahan baku untuk pembukaan lahan, penggalian dan pengangkutan lapisan tanah penutup dan material buangan, penambangan, pemecahan dan pembersihan batubara, dan pengangkutan batubara, lapisan tanah penutup, dan material buangan.

Berdasarkan perjanjian ini, Indomining diharuskan membayar SIS biaya jasa setiap bulan berdasarkan rumus yang memperhitungkan jumlah penggalian material buangan, penambangan dan pengangkutan batubara, penyesuaian harga bahan bakar, penyesuaian akibat perubahan jarak angkut, penyesuaian karena kualitas aktual batubara, dan penyesuaian karena pencapaian target produksi batubara.

Kontrak ini berlaku selama lima tahun atau berakhir ketika SIS telah mencapai tingkat akumulasi produksi batubara tertentu.

**k. Perjanjian pembebasan lahan**

MSW melakukan kesepakatan dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Tabalong pada tanggal 10 Desember 2007 terkait dengan perolehan lahan untuk Pembangkit Listrik Tenaga Uap ("PLTU") seluas 100 hektar yang terletak di desa Mabu'un, Kecamatan Murung Pundak, Kabupaten Tabalong. Pemerintah Daerah Kabupaten Tabalong akan memberikan lahan dengan status Hak Guna Bangunan (HGB) dengan jangka waktu 30 tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

MSW harus menanggung seluruh biaya-biaya penyelesaian ganti rugi tanam tumbuh, pondok, kolam, dan kepedulian kepada masyarakat. Sebagai kompensasi pemberian hak atas lahan, MSW akan memberikan listrik sebesar 717.000 Watt untuk penerangan jalan umum.

**l. Persetujuan pemberian fasilitas pinjaman**

Pada tanggal 15 September 2006, International Finance Corporation ("IFC") telah setuju untuk menyediakan fasilitas pinjaman untuk pembangunan, konstruksi, operasi, dan pemeliharaan proyek PLTU. Fasilitas pinjaman yang disediakan sampai dengan AS\$16 juta dan AS\$33 juta, masing-masing dalam bentuk pinjaman atas nama IFC ("IFC A Loan") dan pinjaman atas nama bank lain yang akan turut berpartisipasi ("IFC B Loan"). Rincian pemberian pinjaman tersebut akan dituangkan dalam perjanjian lain pada saat proses *due diligence* proyek pembangunan PLTU selesai. Atas persetujuan ini, MSW dikenai biaya sebesar AS\$125 ribu yang AS\$80 ribu diantaranya telah dibayarkan pada saat penandatanganan persetujuan oleh MSW dan IFC. Sisa biaya akan dibayar pada saat perjanjian pinjaman telah ditandatangani. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, perjanjian fasilitas pinjaman tersebut belum ditandatangani.

**m. Jasa manajemen**

Pada tanggal 14 Februari 2007, MSW menandatangani perjanjian jasa manajemen dengan Akraya. Atas jasa tersebut, MSW membayar jasa manajemen dan jasa manajer proyek masing-masing sebesar AS\$168.000 dan AS\$84.000 per tahun (sebelum PPN) yang dibayar setiap tiga bulan. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal penandatanganan hingga berakhirnya perjanjian penjualan listrik antara MSW dengan Adaro pada tanggal 1 Oktober 2022.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**43. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)**

**n. Perjanjian Bersyarat Penyelesaian Tumpang Tindih Wilayah Pertambangan dan Perkebunan**

Pada tanggal 29 Februari 2008, Adaro, PT Cakung Permata Nusa ("Cakung"), PT Cakradenta Agung Pertiwi ("Cakradenta"), dan PT Astra Agro Lestari Tbk ("AAL") mengadakan Perjanjian Bersyarat Penyelesaian Tumpang Tindih Wilayah Pertambangan dan Perkebunan untuk mengatur penyelesaian status mengenai tumpang tindih lahan pertambangan yang dimiliki Adaro dengan lahan perkebunan Cakung dan Cakradenta. Berdasarkan perjanjian tersebut, Adaro akan memberikan kompensasi sebesar AS\$60.000.000, untuk Cakung dan Cakradenta. Pada bulan Maret 2008, Grup telah melakukan pembayaran sebesar AS\$3.000.000 atas kompensasi tersebut.

**o. Litigasi**

Dianlia saat ini sedang terlibat di dalam perkara di pengadilan Singapura dengan Beckett Pte Ltd ("Beckett") sehubungan dengan eksekusi gadai saham sebesar 40% saham di Adaro dan IBT ("Gadai Saham") oleh Deutsche Bank AG, cabang Singapura ("Deutsche Bank") kepada Dianlia pada tahun 2002 setelah anak perusahaan Beckett wanprestasi dalam suatu pinjaman yang terjadi di tahun 1998.

Pada tahun 2001, Deutsche Bank memperoleh penetapan dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan yang mengabulkan permohonan eksekusi Gadai Saham dengan cara menjual Gadai Saham kepada Dianlia ("Penetapan PN"). Pada tahun 2005, Beckett memperoleh penetapan dari Pengadilan Tinggi Jakarta yang membatalkan penetapan yang diperoleh Deutsche Bank dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan di tahun 2001 ("Penetapan PT") berdasarkan alasan prosedural. Penetapan PT tidak menetapkan sah atau tidaknya penjualan Gadai Saham. Pada tanggal 3 Maret 2006, Mahkamah Agung Indonesia menerbitkan surat ("Surat MA") yang ditujukan diantaranya kepada konsultan hukum dari masing-masing pihak yang terkait perkara tersebut, yang antara lain menyatakan bahwa Mahkamah Agung sependapat dengan Penetapan PT tahun 2005 yang membatalkan Penetapan PN tahun 2001. Meskipun demikian, Surat MA juga secara tegas menyatakan bahwa Surat MA tidak serta merta membawa akibat hukum yang timbul dari peristiwa/sengketa hukum atau perbuatan hukum yang terjadi sebelum dikeluarkannya Penetapan PT tahun 2005 yang membatalkan Penetapan PN tahun 2001, karena Pengadilan Tinggi tidak dan tidak memiliki kewenangan untuk menentukan akibat hukum atas hal ini.

Konsultan Adaro dan IBT menyatakan bahwa, sebelum adanya keputusan pengadilan di Indonesia yang final dan mengikat, terhadap seluruh tindakan hukum atau akibat hukum yang timbul sehubungan dengan Penetapan PN tahun 2001 (termasuk diantaranya penjualan Gadai Saham yang disebutkan di atas), tindakan hukum dan akibat hukum tersebut akan tetap sah dan mengikat.

Pada tahun 2004, Beckett menggugat Deutsche Bank di pengadilan Singapura untuk mendapatkan ganti rugi, antara lain bahwa Deutsche Bank gagal untuk mendapatkan harga yang terbaik atas penjualan Gadai Saham ("Gugatan"). Pada awal tahun 2005, Beckett membuat permohonan kepada Pengadilan Tinggi Singapura untuk memasukkan Dianlia sebagai tergugat tambahan di dalam Gugatan tersebut dan meminta pengadilan untuk mengembalikan saham-saham ke keadaan semula atau memberikan ganti rugi apabila penjualan Gadai Saham disahkan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**43. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)**

**o. Litigasi (lanjutan)**

Pada tanggal 21 September 2007 Pengadilan Tinggi Singapura memutuskan bahwa gugatan Beckett terhadap Dianlia ditolak secara keseluruhannya. Beckett mengatakan banding atas putusan Pengadilan Tinggi Singapura tersebut dan perkara tersebut saat ini dalam proses pemeriksaan oleh Mahkamah Agung Singapura.

Dianlia telah mendapatkan masukan dari konsultan hukum di Singapura dan di Indonesia bahwa perkara pengadilan yang disebutkan di atas seyogyanya tidak menimbulkan dampak yang material atas jaminan yang diberikan sehubungan dengan transaksi yang sedang berjalan dengan lembaga finansial atau menghalangi setiap transaksi sehubungan dengan saham-saham yang dijamin. Namun demikian, tidak ada kepastian bahwa gugatan yang diajukan oleh Beckett saat ini, atau gugatan lainnya atas hal yang serupa di kemudian hari, akan berhenti, atau yang dapat, jika Pengadilan memutuskan demikian, mengubah kepemilikan Adaro dan/atau IBT.

**p. Klaim atas royalti**

Pada bulan Mei 2006, Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral ("DESDM") menyatakan Adaro kurang membayar royalti sejak tahun 2001 dan meminta Adaro untuk melunasinya. Adaro menolak melaksanakan permintaan tersebut karena Adaro berpendapat bahwa Adaro telah melunasi kewajibannya untuk membayar kekurangan pembayaran royalti kepada Pemerintah dengan mengkompensasi (*offset*) pembayaran royalti dengan pembayaran PPN sebagaimana telah diperjanjikan dalam PKP2B. Pada bulan Mei 2006, Adaro menggugat DESDM di Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta. Atas permohonan gugatan ini, pada bulan Mei 2006, Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta memutuskan untuk melarang DESDM untuk mengambil langkah-langkah administratif lebih lanjut terhadap permasalahan ini sampai adanya putusan final yang berkekuatan hukum tetap. Pada bulan September 2006, Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta mengabulkan gugatan Adaro. Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta menguatkan putusan Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta di bulan Februari 2007. Pada saat ini perkara sedang diperiksa di Mahkamah Agung.

DESDM di bulan Juni 2006 menyerahkan urusan piutang atas royalti ini kepada Panitia Urusan Piutang Negara ("Panitia") guna menagih kekurangan pembayaran royalti sebagaimana yang dimaksud diatas. Pada bulan Juli 2007, Panitia menerbitkan surat tagihan pembayaran royalti kepada Adaro. Masalah ini merupakan masalah yang dihadapi oleh industri pertambangan batubara, karena tagihan pembayaran serupa telah dikeluarkan oleh Panitia kepada perusahaan kontraktor batubara generasi pertama lainnya.

Di bulan September 2007, Adaro menggugat Panitia di Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta. Atas permohonan Adaro, di bulan September 2007, Pengadilan Tata Usaha Negara Jakarta mengeluarkan putusan yang melarang Panitia untuk mengambil langkah-langkah administratif lebih lanjut terhadap permasalahan ini sampai adanya putusan final yang telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap. Pada tanggal 15 Februari 2008, Pengadilan Tata Usaha Negara mengabulkan gugatan Adaro. Pada saat ini perkara sedang diperiksa di Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta.

Manajemen berpendapat bahwa Adaro memiliki dasar yang kuat dalam kasus ini dan mengingat keputusan pengadilan terakhir yang mengabulkan gugatan Adaro, sehingga tidak ada cadangan kerugian yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**43. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)**

**q. Surat himbauan pajak**

Pada tanggal 10 April 2008, Adaro menerima surat dari Kantor Pelayanan Pajak Penanaman Modal Asing Tiga masing-masing No. S-225/WPJ.07/KP.0408/2008, No. S-226/WPJ.07/KP.0408/2008 dan No. S-227/WPJ.07/KP.0408/2008 yang berisi himbauan pembetulan SPT Tahunan PPh Badan Tahun Pajak 2004, 2005, dan 2006.

Berdasarkan ketentuan pasal 37A Undang-Undang No. 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tatacara Perpajakan dan Undang-Undang No. 8 Tahun 2007 beserta aturan pelaksanaannya, Adaro bermaksud untuk melakukan penelaahan lebih lanjut atas surat himbauan pajak tersebut dan berkemungkinan melakukan pembetulan SPT Tahunan PPh Badan Tahun Pajak 2004, 2005, dan 2006. Pembetulan SPT Tahunan Badan tersebut mengakibatkan timbulnya pajak yang masih harus dibayar sebesar AS\$11.304.782 (tahun pajak 2004), AS\$33.233.919 (tahun pajak 2005), dan AS\$39.234.348 (tahun pajak 2006).

Adaro telah melakukan pembayaran sejumlah AS\$33.233.919 ke kas negara sehubungan dengan surat himbauan pajak.

- r. Tidak ada komitmen penting untuk biaya-biaya modal yang terjadi yang tidak tercermin dalam akun-akun pada tanggal 31 Januari 2008, 31 Desember 2007, 2006, dan 2005.
- s. Grup dari waktu ke waktu terlibat dalam berbagai tuntutan hukum yang dapat mempengaruhi kegiatan bisnis Grup. Grup berkeyakinan bahwa keputusan yang tidak menguntungkan sehubungan dengan tuntutan hukum yang sedang berjalan atau mengancam, atau keharusan untuk membayar sejumlah ganti rugi daripada tuntutan hukum tersebut, tidak akan mempengaruhi kondisi keuangan atau hasil operasi secara material.
- t. Pada tanggal 5 September 2007, Adaro mengadakan perjanjian fasilitas perbankan dengan HSBC untuk penerbitan garansi bank dengan limit gabungan sebesar AS\$15.000.000, berupa penerbitan *standby documentary credit* sebesar AS\$15.000.000, penerbitan *performance bond* sebesar AS\$5.000.000, dan penerbitan *tender bond* sebesar AS\$5.000.000. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 4 September 2008. Fasilitas ini tidak diikat dengan jaminan apapun.

Pada tanggal 31 Januari 2008, jumlah fasilitas perbankan yang sudah digunakan oleh Adaro yang diperoleh dari DBS (lihat Catatan 19c) dan HSBC serta dari berbagai lembaga keuangan lainnya (yang diperoleh tanpa fasilitas) dalam berbagai mata uang, setara AS\$15.464.962 (31 Desember 2007: AS\$16.211.716, 2006: AS\$7.853.449, dan 2005: AS\$5.908.652). Fasilitas tersebut diterbitkan sehubungan dengan kontrak penjualan dan reklamasi.

	Januari	Desember		
	2008	2007	2006	2005
Ringgit Malaysia	RM9.857.688	RM9.857.687	RM11.452.688	RM1.000.000
Dolar AS	AS\$6.703.750	AS\$6.671.750	AS\$1.031.750	AS\$1.106.750
Rupiah Indonesia	Rp 53.075	Rp 61.975	Rp 31.975	Rp 44.665

- u. Pada tanggal 31 Januari 2008, Adaro memiliki komitmen untuk mengirimkan batubara dengan harga tetap kepada beberapa pelanggan tertentu. Jumlah total batubara yang harus dikirimkan sampai dengan tahun 2011 adalah 69.572.034 ton (31 Desember 2007: 70.834.000 ton, 2006: 40.707.333 ton, dan 2005: 8.037.333 ton).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**43. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)**

**v. Biaya kehutanan**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 2 tanggal 4 Februari 2008, seluruh perusahaan yang memiliki aktivitas di dalam area hutan produksi dan hutan lindung namun kegiatannya tidak berhubungan dengan kegiatan kehutanan akan memiliki kewajiban untuk membayar biaya kehutanan berkisar dari Rp 1.200.000 (nilai penuh) sampai Rp 3.000.000 (nilai penuh) per hektar. Iuran ini berlaku sejak 2008.

**w. Kontrak swap suku bunga**

Pada tanggal 19 Maret 2008, Adaro menandatangani kontrak swap suku bunga dengan DBS Bank Ltd, dengan nilai nominal sebesar AS\$600.000.000. Transaksi yang mendasari perjanjian ini adalah perjanjian fasilitas pinjaman sindikasi sebesar AS\$750.000.000 (lihat Catatan 23a). Berdasarkan transaksi ini, DBS Bank Ltd menerima pembayaran dengan suku bunga tetap kuartalan sebesar 2,945% per tahun dan membayar kepada Adaro dengan suku bunga mengambang sebesar AS\$-LIBOR. Perjanjian tersebut akan berakhir pada tanggal 7 Desember 2012. Nilai nominal sebesar AS\$600.000.000 tersebut akan diturunkan secara bertahap sampai menjadi AS\$70.588.235 pada tanggal 7 Desember 2012.

**44. POS LUAR BIASA**

	Januari 2008	Desember		
		2007	2006	2005
Denda labuh kapal	64.760	-	-	-
Pajak penghasilan	(29.142)	-	-	-
Kerugian bersih setelah pajak	<u>35.618</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>

Jumlah di atas merupakan denda labuh kapal yang timbul di luar operasi normal Adaro sebagai akibat buruknya cuaca pada bulan Januari 2008, yang mengakibatkan tertundanya pemuatan dan pengapalan batubara.

**45. JAMINAN REKLAMASI**

Jaminan reklamasi merupakan kewajiban yang harus dipenuhi berdasarkan peraturan yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Mineral, Batubara, dan Panas Bumi. Peraturan tersebut mewajibkan agar uji kelayakan tahunan dilakukan oleh perusahaan pertambangan yang beroperasi di Indonesia untuk memperkirakan biaya reklamasi dan rencana yang diajukan kepada Pemerintah. Rencana tersebut meliputi biaya estimasi atas restorasi yang dilakukan oleh kontraktor pihak ketiga. Untuk setiap biaya yang tidak dilakukan oleh Adaro dalam periode yang dimaksud dalam rencana tersebut, Pemerintah dapat meminta pembayaran untuk sisa reklamasi yang belum dilaksanakan, untuk dikerjakan oleh kontraktor pihak ketiga. Jaminan pembayaran ini dapat diberikan dalam bentuk kas, *letter of credit*, atau rekening bank atas nama perusahaan. Menurut Surat Keputusan Direktur Jenderal Geologi dan Sumber Daya Mineral No. 3944/84.02/DJG/2002 tertanggal 22 Oktober 2002, Adaro diwajibkan untuk menyediakan jaminan reklamasi dalam bentuk *performance bonds*. Nilai total jaminan reklamasi yang dicadangkan Adaro pada periode 31 Januari 2008 adalah AS\$0,5 juta (31 Desember 2007: AS\$0,5 juta, 2006: AS\$0,5 juta, dan 2005: AS\$0,4 juta).



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**46. MANAJEMEN RISIKO**

Grup telah melakukan manajemen risiko untuk mengidentifikasi, mengukur, memonitor, dan mengelola risiko-risiko dasar dalam Grup.

Untuk mengatasi risiko kelangsungan pendapatan operasional Grup di masa depan, maka Grup memiliki kontrak penjualan yang bersifat jangka panjang dengan pelanggannya. Disamping itu, Grup juga memiliki kontrak jangka panjang dengan kontraktor-kontraktor pertambangan untuk menjamin komitmen kontrak penjualan jangka panjang Grup.

Grup telah melakukan kontrak penjualan sebagian besar dalam mata uang dolar AS yang secara tidak langsung merupakan lindung nilai alami (*natural hedging*) atas risiko fluktuasi mata uang Rupiah terhadap mata uang dolar AS dan terhadap pinjaman Grup dalam mata uang dolar AS.

Untuk mengurangi risiko perubahan tingkat suku bunga yang menyebabkan adanya ketidakpastian arus kas terhadap pembayaran beban bunga di masa depan, Grup mengadakan aktivitas lindung nilai dengan melakukan transaksi *swap* suku bunga (*interest rate swap*) dimana Grup akan melakukan pembayaran dengan suku bunga tetap dan menerima pembayaran dengan suku bunga mengambang.

**47. KONDISI EKONOMI INDONESIA**

Ekonomi Indonesia terus mengalami peningkatan selama tahun 2007. Komitmen Pemerintah untuk menetapkan panduan kebijakan makro ekonomi yang konservatif, penjadwalan kembali hutang dalam negeri, dan disiplin fiskal, yang diperkenalkan selama semester kedua tahun 2005, telah membuat ekonomi Indonesia lebih stabil dan hal ini mengakibatkan peningkatan peringkat *country risk* dan kestabilan nilai tukar. Kembalinya Indonesia menuju kestabilan ekonomi bergantung kepada efektifitas kebijakan yang diambil Pemerintah, keputusan lembaga pemberi pinjaman internasional, perubahan dalam kondisi ekonomi global, dan faktor-faktor lain, termasuk perkembangan peraturan dan politik, yang berada di luar kendali Grup.

Di sektor pertambangan, perusahaan-perusahaan menghadapi beberapa tantangan tambahan:

- ketidakpastian akibat tertundanya penyelesaian pelaksanaan peraturan Undang-Undang Otonomi Daerah dan upaya merevisi undang-undang tersebut;
- ketidakpastian terkait dengan tertundanya Undang-Undang Pertambangan yang baru dan bentuk serta isi kontrak pertambangan generasi baru;
- ketidakjelasan sehubungan dengan perubahan peraturan perpajakan dan peraturan mengenai manajemen limbah beracun serta dampak dari Undang-Undang Kehutanan;
- perselisihan yang berkelanjutan dengan penduduk lokal yang meminta tambahan kompensasi dan lapangan kerja dari perusahaan-perusahaan yang beroperasi di daerah mereka; dan
- meningkatnya perhatian terhadap isu keamanan di dalam industri pertambangan akibat adanya aktivitas penambangan ilegal.

Secara bersama-sama tantangan tersebut memberikan dampak buruk terhadap perusahaan-perusahaan pertambangan dalam hal-hal berikut ini:

- Pemerintah Daerah mencoba untuk mengenakan pajak daerah kepada perusahaan-perusahaan untuk mendanai anggaran mereka;
- kesulitan untuk mencari tambahan dana, baik dari segi biaya dan/atau jumlah dana yang diperoleh;
- investasi baru yang tertunda atau dibatalkan;
- Pemerintah Daerah memberikan tekanan kepada perusahaan-perusahaan untuk memberikan tambahan kontribusi bagi program pembangunan;
- penundaan pada restitusi PPN dan pajak-pajak lainnya;

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**47. KONDISI EKONOMI INDONESIA (lanjutan)**

- berkurangnya keuntungan karena adanya gangguan produksi dan terjadinya kelebihan penawaran dari beberapa komoditas pertambangan; dan
- kesulitan dalam mematuhi kewajiban lingkungan akibat adanya aktivitas penambangan ilegal.

Walaupun saat ini tidak semua tantangan yang telah disebutkan di atas dihadapi secara langsung oleh Grup, namun tantangan-tantangan tersebut, seiring dengan berjalannya waktu, dapat mempengaruhi operasi dan hasil Grup dan telah dipertimbangkan secara hati-hati oleh manajemen ketika mengevaluasi kegiatan pada saat ini dan di masa yang akan datang di Indonesia serta dampak atau penurunan nilai terhadap operasi yang ada.

Kondisi-kondisi tersebut meningkatkan ketidakpastian ekonomi dan politik dimana pada akhirnya mungkin berdampak kepada Grup. Tidak ada penyesuaian terkait dengan ketidakpastian tersebut yang dimasukkan dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Januari 2008.

**48. KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA**

**Fasilitas Pinjaman Sindikasi**

Pada tanggal 29 Februari 2008, Adaro menandatangani fasilitas pinjaman sindikasi yang diperoleh dari beberapa bank ("Pemberi Pinjaman") yang terdiri dari DBS Bank Ltd dan United Overseas Bank Ltd ("*WHT Lender*"), dan PT ANZ Panin Bank dan SCB (cabang Jakarta) ("*WHT Neutral Lender*") dimana DBS Bank Ltd bertindak sebagai agen fasilitas. Berdasarkan perjanjian tersebut, Pemberi Pinjaman setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman *revolving loan* sebesar AS\$80 juta yang akan jatuh tempo pada tanggal 29 Februari 2009. Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu. Adaro bersama-sama dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa lainnya, bertindak sebagai penjamin atas fasilitas pinjaman sindikasi tersebut. Sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian, Adaro diharuskan mematuhi beberapa batasan yang ditetapkan dalam perjanjian.

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2008, Adaro telah menarik dana sebesar AS\$30 juta dari fasilitas pinjaman ini.

**Peningkatan kepemilikan saham di PT Saptaindra Sejati**

Pada tanggal 13 Maret 2008, Perusahaan meningkatkan kepemilikannya di SIS melalui pembelian saham CSP, Saratoga, dan PCI di SIS, masing-masing sejumlah 19.517 lembar saham, 39.035 lembar saham, dan 39.036 lembar saham dengan nilai keseluruhan jual beli sebesar Rp 158.776. Pembayaran atas pembelian saham selambat-lambatnya harus dilunasi enam bulan setelah tanggal jual beli. Selain itu, pada tanggal 31 Maret 2008, SIS menerbitkan 56.679 lembar saham baru kepada Joyce sehubungan dengan konversi obligasi. Akibat transaksi-transaksi tersebut, kepemilikan Perusahaan atas SIS meningkat dari 71,78% menjadi 85,92%.

**Pelepasan PT Nusantara Power Energy oleh PT Jasapower Indonesia**

Pada tanggal 30 April 2008, JPI melepas seluruh kepemilikannya atas NPE kepada pihak ketiga perseorangan dengan nilai keseluruhan jual beli sebesar Rp 700.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**48. KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA (lanjutan)**

***Conditional Sale and Purchase Agreements***

Pada tanggal 2 Mei 2008, Perusahaan mengadakan beberapa *Conditional Sale and Purchase Agreements* ("CSPA") dengan PCI dan Saratoga untuk pembelian saham di ATA dengan nilai keseluruhan jual beli sebesar Rp 356.000.

Pada tanggal 5 Mei dan 13 Mei 2008, ATA mengadakan beberapa CSPA dengan Gold Pilot International Ltd, Arindo FCM (Mauritius) Ltd, Citigroup Financial Products Inc, Goldman Sachs (Asia) Finance, Vencap Holdings (1987) Pte Ltd, dan Agalia Capital Ltd untuk pembelian saham di Kerry Coal (Singapore) Pte Ltd, Ariane Investments Mezzanine Pte Ltd, dan Agalia Energy Investments Pte Ltd dengan nilai keseluruhan jual beli sebesar AS\$1.078.719.958 atau Rp 9.938.438.

Pada tanggal 5 Juni 2008, ATA mengadakan CSPA dengan RA untuk pembelian saham di PT Sarana Daya Mandiri dengan nilai jual beli sebesar Rp 128.

**49. STANDAR AKUNTANSI BARU**

Ikatan Akuntan Indonesia ("IAI") telah menerbitkan beberapa standar akuntansi revisi sebagai berikut:

- PSAK 50 (Revisi 2006) - Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009);
- PSAK 55 (Revisi 2006) - Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009).

Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**50. PENERBITAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

a. Dalam rangka penawaran umum perdana saham, Perusahaan telah menerbitkan kembali laporan keuangan konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 untuk disesuaikan dengan peraturan pasar modal yang berlaku. Perubahan tersebut adalah sebagai berikut:

- laba bersih per saham seperti diungkapkan pada Catatan 40;
- aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing seperti diungkapkan pada Catatan 41;
- informasi segmen seperti diungkapkan pada Catatan 42; dan
- laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan seperti dijelaskan pada Catatan 2a.

Direksi Perusahaan telah menyetujui untuk menerbitkan kembali laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan anak perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2006 dan 2005 pada tanggal 5 Mei 2008. Terdapat perbedaan material antara laporan keuangan konsolidasian terdahulu dengan laporan keuangan konsolidasian yang diterbitkan kembali untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2006 dan 2005. Hal ini dikarenakan laporan keuangan terdahulu telah disajikan kembali akibat penerapan PSAK No. 38 (Revisi 2004) atas restrukturisasi yang dilakukan Perusahaan dengan entitas sepengendali (lihat Catatan 4).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 JANUARI 2008 DAN 31 DESEMBER 2007, 2006, DAN 2005**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**50. PENERBITAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

- b. Disamping itu, Perusahaan telah menerbitkan kembali laporan keuangan konsolidasian untuk periode satu bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007, 2006, dan 2005 untuk disesuaikan lebih lanjut dengan peraturan pengungkapan pada pasar modal yang berlaku. Perubahan tersebut adalah sebagai berikut:
- penyajian pinjaman kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagai aktiva tidak lancar pada neraca konsolidasian dan telah disesuaikan pada Catatan 39d;
  - penyajian pinjaman dari dan hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagai kewajiban tidak lancar pada neraca konsolidasian dan telah disesuaikan pada Catatan 20 dan 39h;
  - pengungkapan area eksplorasi dan eksploitasi/pengembangan pada Catatan 1f;
  - pengungkapan kesesuaian dengan peraturan BAPEPAM & LK sehubungan dengan penyajian laporan keuangan pada Catatan 2;
  - pengungkapan kebijakan akuntansi untuk biaya yang ditangguhkan pada Catatan 2o;
  - pengungkapan *goodwill* dari akuisisi Vindoor oleh Arindo Holdings pada Catatan 3o;
  - pengungkapan penggunaan dana pinjaman dari DBS Bank Ltd pada Catatan 23a;
  - pengungkapan kronologis kompensasi PPN masukan dengan hutang royalti pada Catatan 37b;
  - pengungkapan kontrak *swap* suku bunga pada Catatan 43w;
  - pengungkapan manajemen risiko pada Catatan 46; dan
  - pengungkapan kejadian setelah tanggal neraca pada Catatan 48.

## **XX. LAPORAN PAKAR**

Berikut ini disajikan terjemahan dari Bahasa Inggris Laporan Pakar mengenai setiap kegiatan utama Perseroan yang dilakukan oleh Terence Willstead & Associates yang diterbitkan pada tanggal 29 Februari 2008 sebagaimana disampaikan dalam laporan Ahli Mineral Independen atas Sumber Daya Batubara, Cadangan dan Operasi Pertambangan atas Aset Batubara Perseroan di Indonesia.

Halaman ini sengaja dikosongkan

**LAPORAN TEKNIS INDEPENDEN**

**TENTANG**

**ASET BATU BARA**

**PT ADARO INDONESIA**

**31 JANUARI 2008**

**TERENCE WILLSTEED & ASSOCIATES**

**SYDNEY, AUSTRALIA**

**ABN: 44 001 859 712**

Halaman ini sengaja dikosongkan



# LAPORAN TEKNIS INDEPENDEN TENTANG ASET BATU BARA PT ADARO INDONESIA

## PENDAHULUAN

Terence Willsted & Associates [TWA] telah diminta oleh PT Adaro Energi Tbk (Perseroan) untuk memberikan Laporan Teknis Independen [Laporan] tentang Aset Batu Bara dan operasi-operasi batu bara yang dimiliki oleh Perseroan melalui anak perusahaannya yaitu PT. Adaro Indonesia (Adaro) yang akan diajukan ke Bursa Efek Indonesia (IPO).

Laporan telah dibuat agar memberikan uraian dan pendapat yang luas dan umum mengenai bidang-bidang teknis utama operasi Adaro di Kalimantan.

Laporan telah diminta agar menegaskan bahwa semua asumsi dan prakiraan yang disajikan oleh Adaro wajar dan dapat dicapai berdasarkan penilaian teknis independen kami terhadap aset batu bara yang diberikan dalam Laporan. TWA belum melakukan pemeriksaan (audit) teknis, tetapi telah meninjau database pengoperasian dan semua dasar penaksiran telah dikonfirmasi. Secara khusus, perlu ditegaskan bahwa cadangan batu bara yang cukup tersedia untuk mendukung prakiraan produksi, bahwa produksi dapat dicapai, bahwa prakiraan pengoperasian beralasan dan bahwa daftar biaya modal konsisten dengan semua kebutuhan proyek Adaro.

## RUANG LINGKUP LAPORAN

Ruang lingkup pekerjaan Laporan mencakup hal-hal sebagai berikut :

- Tinjauan terhadap penambangan yang tengah berjalan, operasi penyiapan batu bara dan penanganan produk, serta jadwal produksi sampai dengan Januari 2008 dalam operasi-operasi Adaro.
- Tinjauan terhadap semua proyek pembangunan lanjutan.
- Tinjauan terhadap semua cadangan dan sumber daya batu bara yang baru-baru ini diperkirakan.
- Pertimbangan atas potensi pengeksplorasian guna menambah sumber daya batu bara.

Laporan telah dibuat secara independen dan sesuai dengan Peraturan VALMIN Institut Pertambangan dan Metalurgi Australia [AusIMM] dan Peraturan Pelaporan Sumber Daya Mineral dan Cadangan Bijih Besi [JORC Code]. Peraturan-peraturan tersebut mencantumkan semua prinsip dan pedoman yang harus diikuti dalam pembuatan laporan ahli mengenai aset pertambangan. Kami yakin bahwa semua fakta penting telah disajikan dan analisis kami cukup memadai untuk memenuhi persyaratan ketransparanan Peraturan-peraturan tersebut.

Laporan ini meliputi bidang-bidang kepentingan sumber daya dan produksi batu bara Adaro sebagai berikut.

**Sumber daya dan Cadangan** – Menaksir bahwa Cadangan yang cukup tersedia guna memenuhi profil produksi untuk menegaskan perkiraan sumber daya keseluruhan oleh Adaro dan menetapkan bahwa semua tambang mempunyai kondisi geologi dan struktur yang dapat dioperasikan secara berhasil.

**Penambangan** – Meninjau usulan rancang bangun dan tata ruang pengoperasian tambang, mutu dan kinerja peralatan, standar pengoperasian dan pemeliharaan. Meninjau perkembangan tambang dan produksi yang terus menerus sehubungan dengan jadwal produksi dan spesifikasi produk dan menegaskan bahwa tingkat produksi wajar dan dapat dicapai.

**Pengolahan, Pencampuran dan Penanganan Batu bara** – Meninjau dan menegaskan bahwa semua operasi pengangkutan dan fasilitas penanganan batu bara mampu mendukung tingkat produksi yang dinyatakan.

**Lingkungan** – Meninjau dan menegaskan bahwa semua sistem pengelolaan lingkungan yang didokumentasikan dan berlaku yang disyaratkan oleh undang-undang dilaksanakan untuk memastikan bahwa semua operasi terkendali dengan baik dan tanggap terhadap semua masalah lingkungan yang mungkin timbul. Menegaskan bahwa semua biaya yang dianggarkan sehubungan dengan pemulihan lingkungan mewakili perkiraan-perkiraan yang wajar guna menjamin pemenuhan lingkungan masa mendatang

**Kesehatan dan Keselamatan Kerja** – Meninjau dan menegaskan bahwa Adaro mengoperasikan semua tambangnya sesuai dengan undang-undang yang berlaku berdasarkan suatu Sistem Penanganan Keselamatan dengan sejumlah komponen, termasuk kebijakan keselamatan dan Sistem Penanganan Keselamatan yang disyaratkan berdasarkan undang-undang yang terkait.

**Keuangan** – Meninjau kinerja dan prakiraan operasi serta menegaskan bahwa semua prakiraan kinerja produksi, jumlah batu bara produk dan mutu batu bara serta prakiraan biaya modal beralasan dan dapat dicapai.

**Penilaian Risiko** – Menegaskan bahwa penilaian risiko telah dilakukan secara umum dengan menggunakan pedoman yang tepat.

**Status dan Perjanjian Tanah Sewa** – Laporan tidak menegaskan kepemilikan proyek, perjanjian-perjanjian kontrak dan masalah-masalah tanah sewa selain dari merekam status masalah-masalah tersebut untuk masing-masing proyek.

**Pasar Batu Bara** – Tinjauan mengenai pasar batu bara masa kini dan masa mendatang, dan industri batu bara Indonesia tidak tercantum dalam Laporan ini. Perjanjian penjualan batu bara yang tengah berjalan diuraikan dalam Laporan ini.

## PERNYATAAN

Laporan ini telah dikuasakan secara tertulis oleh Perseroan. Laporan ini telah dibuat untuk membantu IPO menilai kepentingan penambangan batu bara Adaro dan tidak dibuat untuk tujuan lain.

Semua uraian dan pendapat yang tercantum dalam Laporan ini diberikan dengan itikad baik tetapi, dalam pembuatan Laporan ini, TWA pada dasarnya telah mengandalkan informasi yang diberikan oleh para Direktur dan Konsultan Adaro. Kami tidak mempunyai alasan untuk meragukan informasi yang diberikan tersebut.

Untuk memenuhi Peraturan VALMIN AusIMM, Adaro telah setuju untuk memberikan ganti rugi kepada TWA atas kewajiban yang timbul dari ketergantungannya pada informasi yang diberikan atau atas informasi yang ada yang tidak diberikan, dan atas semua kegiatan yang lebih lanjut yang terkait dengan semua permintaan keterangan yang timbul dari laporan-laporan kami.

## TIM PROYEK

Laporan telah dilakukan oleh para konsultan yang memiliki pengalaman luas dalam industri yang bersangkutan dan dalam penilaian proyek untuk dokumentasi perusahaan. Tim terdiri dari :

<b>T V Willsteed</b>	Konsultan Insinyur Pertambangan, BE [Min]Hons, BA FAusIMM, MMICA, MSME – Ketua proyek, tinjauan data dan operasi, pembuatan tinjauan dan laporan.
<b>Dr Ian Blayden</b>	<b>Konsultan</b> Ahli Geologi, BSc [Hons], PhD, MBA, FAusIMM [CP], MGSA, MPESA – Geologi proyek dan sumber daya batu bara dan dokumentasi laporan.
<b>Gary Cochrane</b>	<b>Konsultan</b> Insinyur Pertambangan, BE [Hons], MBA, FAusIMM (CP), GAICD – Tinjauan data operasi penanganan bahan dan pertambangan serta dokumentasi laporan.

Para anggota tim telah mengunjungi operasi Adaro [15 hingga 19 Oktober 2007] untuk meninjau tambang batu bara Adaro dan kantor pusat di Jakarta guna mengakses sumber-sumber informasi. Waktu yang cukup tidak tersedia untuk meninjau IBT dan fasilitas muat crane lepas pantai tetapi pembicaraan telah dilakukan dengan pimpinan senior Adaro di Kelanis dan Jakarta mengenai masalah-masalah yang terkait di tempat-tempat tersebut. Informasi proyek dan operasi telah disusun bagi tinjauan data dan pembuatan Laporan.

## PERNYATAAN PENOLAKAN KEPENTINGAN

Pada tanggal laporan ini, TWA tidak mempunyai serta belum mempunyai hubungan dengan Adaro atau perusahaan-perusahaan rekanannya selain dari yang telah terjadi sebagai akibat dari memberikan jasa konsultasi independen dalam jalur pelaksanaan usaha yang biasa.

TWA tidak mempunyai kepentingan yang terkait atau kepentingan dalam pemerolehan atau penjualan surat berharga Adaro atau perusahaan-perusahaan rekanannya. TWA tidak mempunyai kepentingan keuangan

atau lainnya yang mungkin dianggap sebagai dapat mempengaruhi kemampuannya untuk memberikan pendapat yang tidak berprasangka sehubungan dengan pemerolehan (akuisisi) kepentingan dalam Adaro.

Baik TWA maupun T V Willsteed, Dr I D Blyden maupun G Cochrane telah tidak atau tidak akan menerima keuntungan keuangan atau lainnya, baik langsung maupun tidak langsung, atau sehubungan dengan pembuatan laporan ini selain dari upah berdasarkan upah waktu dengan tarif professional yang lazim ditambah biaya pengeluaran sendiri.

## **URAIAN KEPENTINGAN BATU BARA ADARO**

### **BADAN-BADAN PELAKSANA**

Adaro merupakan perusahaan yang tidak terdaftar (unlisted) yang memiliki kepentingan berdasarkan pertambangan dan eksplorasi, sumber daya dan pelabuhan batu bara di Indonesia. Kantor terdaftar (resmi) Perusahaan berada di Jakarta. Para pemegang sahamnya adalah :

- PT Alam Tri Abadi 60,23%
- PT Viscaya Investments 28,33%
- PT Dianlia Setyamukti 5,84%
- Indonesia Coal Pty Ltd 4,67%
- MEC Indo Coal BV 0,93%

Adaro memiliki andil 100% di wilayah konsesi pertambangan batu bara dan melalui para pemegang sahamnya, perjanjian jangka panjang untuk memanfaatkan terminal batu bara Pulau Laut. Terminal batu bara Pulau Laut menyediakan fasilitas penerimaan dan pemuatan batu bara ke kapal yang melayani kebutuhan tambang-tambang batu bara di daerah Kalimantan Selatan.

Ruang lingkup pengelolaan Adaro meliputi seluruh mata rantai batu bara mulai dari penambangan batu bara terbuka sampai dengan pemuatan ke kapal di Taboneo dan IBT.

### **KETERANGAN RINGKAS**

Berdasarkan tinjauan teknis terhadap operasi-operasi kepentingan pertambangan Adaro dan Fasilitas IBT yang terkait, TWA menegaskan proyeksi-proyeksi ekonomi dan produksi yang terkait dengan semua operasi yang terkandung di lokasi tambang dan kantor pusat, prakiraan dan rencana pengoperasian sebagai berikut :

- Operasi-operasi yang mempunyai catatan kinerja yang menunjukkan bahwa semua proyeksi wajar dan dapat dicapai;
- Semua sumber daya batu bara yang tersedia untuk proyek-proyek pengoperasian cukup memadai;
- proyeksi-proyeksi biaya modal proyek sejalan dengan kerja yang nyata, perusahaan dewasa ini tengah menyelesaikan rancang bangun terinci dan perkiraan modal bagi perluasan utama dan prasarana pengurangan biaya yang menggunakan para konsultan internasional ternama;
- Penjualan batu bara proyek dibuktikan oleh penjualan-penjualan yang memadai;
- Semua pelindung dan risiko teknis tampaknya dewasa ini memenuhi standar industri yang dapat diterima.

### **SUMBER DAYA DAN CADANGAN**

Perkiraan sumber daya dan cadangan untuk setiap operasi penambangan telah diperiksa oleh TWA. Perkiraan tersebut diringkaskan dalam tabel berikut ini :

**Perkiraan Cadangan Yang Berjalan [ 31 Desember 2007 (MT) ]**

Proyek	Terbukti	Terkira	Jumlah	Dpt Diperoleh (ROM)
Tutupan	622	37	659	619
Wara 1	254	74	328	309
Jumlah	876	111	987	928

TWA menegaskan bahwa ada cadangan batu bara yang cukup untuk memenuhi prakiraan produksi Adaro yang tercantum dalam rencana usaha jangka panjang. Keadaan geologi dan struktur di masing-masing endapan Tutupan dan Wara adalah sedemikian rupa sehingga mereka dapat dioperasikan secara berhasil. Kedalaman lubang yang sangat meningkat untuk pembangunan jangka panjang tambang Tutupan akan membutuhkan perhatian yang ketat untuk memastikan kestabilan geoteknis dinding-dinding yang rendah maupun tinggi. Namun demikian, Adaro memantau secara ketat kinerja dinding lubang dan juga menggunakan sejumlah konsultan yang diakui secara internasional untuk secara terus menerus memantau dan meringankan kemungkinan masalah-masalah kestabilan dinding lubang melalui batas-batas rancang bangun lubang konservatif.

**OPERASI-OPERASI**

Operasi-operasi pertambangan Adaro dijalankan dan dikelola dengan baik. Dewasa ini, terdapat kapasitas yang memadai baik di tambang maupun di fasilitas pemuatan tongkang / penghancur untuk jumlah tahunan sebesar 42 Mtpa. Penambahan alat penghancur (crusher) tersier pada sirkuit Kelanis #2 akan meningkatkan kapasitas ini menjadi 45 Mtpa untuk investasi yang sedang. Pengembangan Wara 1 menjadi 25 Mtpa akan membutuhkan perluasan fasilitas Kelanis. TWA menegaskan kinerja produksi dan pengembangan yang ditetapkan oleh Adaro dalam rencana usaha dan berpendapat bahwa semua prakiraan produksi wajar dan dapat dicapai.

**PEMASARAN**

Adaro mempunyai sebuah tim pemasaran yang mampu dan berpengalaman, dan "envirocoal brand" sekarang diterima dengan baik di sejumlah besar pasar dalam negeri dan ekspor. Perusahaan telah melaksanakan suatu strategi pasar untuk menyebarkan risiko permintaan dengan sangat berfokus pada kontrak-kontrak jangka panjang dan juga menjual kepada para pelanggan "pita biru" di mana mungkin di Eropa, Amerika, Asia dan Indonesia. Perusahaan memiliki portfolio penjualan batu bara masa mendatang yang kuat. Batu bara Wara merupakan produk baru dan diperkirakan memulai produksi pada paruh kedua 2009. Adaro telah menerima minat yang besar baik secara domestik maupun secara internasional untuk produk ini dan telah mempunyai penjualan yang dikontrak masa mendatang untuk produk ini. TWA menegaskan bahwa prakiraan pasar untuk kedua merk tersebut sesuai dengan prakiraan produksi dan wajar serta dapat dicapai.

**LINGKUNGAN**

Tidak ada peristiwa pencemaran yang berarti atau masalah yang belum diselesaikan yang dilaporkan kepada pemerintah setempat dari laporan-laporan pemenuhan lingkungan yang baru-baru ini. Perusahaan juga telah menyelesaikan bidang rehabilitasi tempat pembuangan yang berarti. TWA berpendapat bahwa Adaro beroperasi dengan cara yang efektif dan bertanggung jawab sehubungan dengan kewajiban lingkungan mereka. Semua sistem yang ada akan menjamin bahwa standar pengelolaan lingkungan yang baik akan berlanjut dalam operasi-operasi Adaro, Kelanis dan IBT.

**KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA**

Perusahaan telah melaksanakan rencana keselamatan pengelolaan tapak yang menyeluruh. Struktur pengelolaan modern telah dibangun di Adaro sesuai dengan Peraturan Pertambangan untuk memberikan seorang manajer (pengelola), pengawas-pengawas tambang dan perwakilan keselamatan dan kesehatan tapak yang cakap untuk membentuk dan mengatur suatu rencana pengelolaan keselamatan dan untuk menjalankan penyelidikan keselamatan dan kesehatan.

TWA berpendapat bahwa penetapan, pengembangan dan pengawasan persyaratan pemenuhan oleh operasi Adaro akan menjamin berlanjutnya standar-standar keselamatan yang diperlukan.

## POTENSI EKSPLOKASI DAN PENGEMBANGAN

Perusahaan sedang dalam proses mengidentifikasi sumber daya besar yang lebih lanjut selain dari sumber daya di Tutupan dan Wara 1. Ini terjadi di Tutupan Utara, Wara 2 dan Wara 3. Wilayah Paringin Utara dan Paringin Selatan harus dievaluasi secara penuh karena mungkin juga mengandung batu bara yang secara potensial ekonomis. Pembuatan model pendahuluan di Tutupan Utara menunjukkan sumber daya di wilayah ini mungkin berada dalam rangkaian 515 juta ton dan sumber daya di Wara 2 mungkin akan ditingkatkan secara luas setelah hasil eksplorasi baru-baru ini dirumuskan secara penuh. Mungkin sumber daya tambahan yang besar juga akan diidentifikasi di Wara 3.

Endapan	Sumber daya (Mt) per 31 Desember 2007			Jumlah
	Terukur <250m	Terkira >250m <500m	Tereka >500m <1000m	
Tambang Tutupan	920	352	181	1453
Paringin Utara	90	60	66	216
Paringin Selatan	17	20	11	48
Wara 1	254	280	316	850
Wara 2	59	73	104	236
<b>Jumlah</b>	<b>1340</b>	<b>785</b>	<b>678</b>	<b>2803</b>

## PERKIRAAN EKONOMIS

TWA telah meninjau perkiraan biaya dan prakiraan produksi Tutupan dan menegaskan perkiraan tersebut wajar dan dapat dicapai. Semua taksiran dan prakiraan didasarkan pada kriteria kinerja yang baru-baru ini dan terus menerus. TWA berpendapat tidak ada perubahan yang berarti yang ditunjukkan dalam kondisi pertambangan dan mutu batu bara untuk endapan Tutupan. Perjanjian penjualan dan penanganan batu bara yang terus berlanjut memberikan langkah perlindungan terhadap perubahan-perubahan yang merugikan. Perusahaan dewasa ini tengah merundingkan penetapan harga Wara 1 yang memiliki wilayah penambangan dan produk batu bara baru. Namun demikian, TWA berpendapat bahwa minat yang berjalan dan penetapan harga yang diharapkan dari produk ini akan memberikan hasil ekonomis yang sesuai bagi pengembangan sumber daya ini.

## PENILAIAN RISIKO

Penilaian risiko teknis khusus penting yang dianggap mempengaruhi operasi PT Adaro akan dilaksanakan sebagai tata cara dan pedoman penilaian risiko yang telah ditetapkan. Semua risiko teknis dan pengamanannya tampak masih berada dalam standar-standar industri yang dapat diterima.

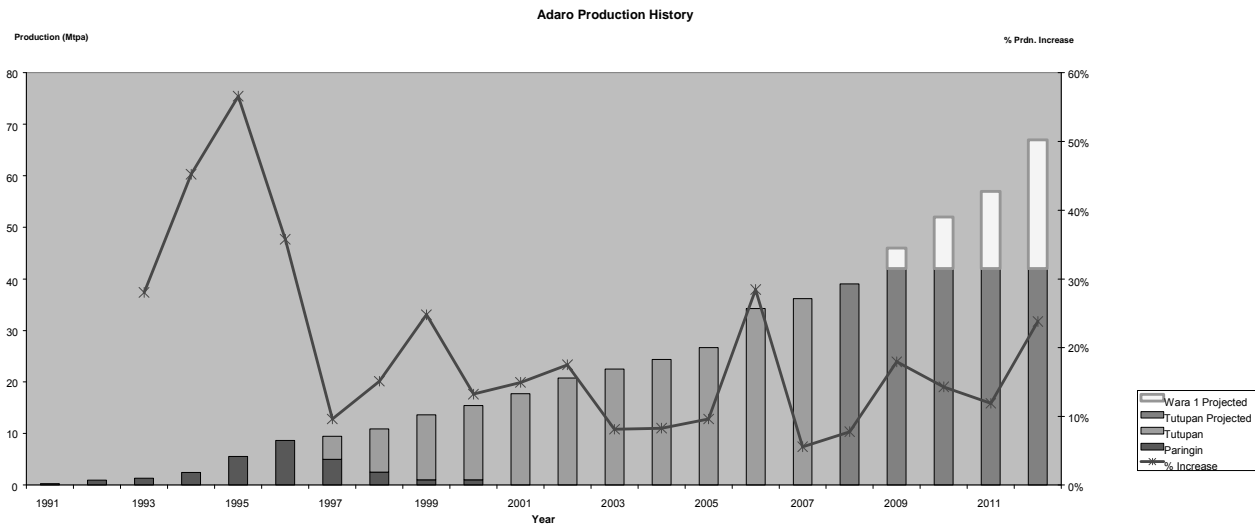
## PELUANG POTENSIAL

Ada potensi yang lebih lanjut untuk mengembangkan endapan batu bara Wara 2 dan meningkatkan produksi dalam operasi Adaro. Ini merupakan sumber daya yang penting yang dewasa ini tengah menjalani rancangan sumber daya. TWA berpendapat bahwa minat pasar dewasa ini terhadap jenis batu bara ini dan keberlimpahannya akan memberikan keuntungan ekonomis masa depan yang potensial kepada perusahaan dan memungkinkan perluasan operasi penambangan yang terus berlanjut.

## SEJARAH

Eksplorasi wilayah Proyek CCA Adaro dimulai pada tahun 1982, pada mulanya oleh perusahaan Spanyol ENADIMSA. Tiga wilayah dengan potensi sumber daya batu bara telah diidentifikasi : Paringin, Tutupan dan Wara. Penambangan dimulai di wilayah Paringin pada tahun 1991 dan berlanjut sampai tahun 2000 yang mencapai puncaknya sebesar 8,5 Mtpa di tahun 1996. Produksi dari wilayah Tutupan dimulai pada tahun 1997 sebesar 4,4 Mtpa, dan dengan pesat meningkat menjadi 36 Mtpa di tahun 2007. Menjelang tahun 2008 produksi diperkirakan sebesar 38 Mtpa. Di Wara penambangan percobaan memperoleh 500.000 t antara tahun 1995 dan 1998. Produksi percobaan sebesar 30.000 yang lebih lanjut dilaksanakan di tahun 2007 guna menilai karakteristik penanganan dan penimbunan persediaan. Evaluasi ini terus berlanjut.

Jumlah sebesar 28,5 juta t batu bara telah diproduksi dari Tambang Paringin dengan rasio pemotongan (strip) rata-rata sebesar 1,6 bcm / t selama masa pengoperasian tambang 10 tahun. Gambar berikut ini menunjukkan riwayat produksi di Proyek CCA Adaro:



## GEOLOGI DAN SUMBER DAYA

### GEOLOGI

#### Keadaan Geologi

Endapan batu bara Adaro terletak di pinggiran timur laut Cekungan (Basin) Barito, sebuah lubang kratonik besar hingga seluas 250 km, dari jaman Eosen hingga Pliosen di masa Tersier. Cekungan menempati hampir semua Provinsi Kalimantan Tengah dan bagian barat Kalimantan Selatan. Di sebelah barat berbatasan dengan Sunda *Shield* dan di sebelah timur dengan lajur *up-thrust* bebatuan ruang bawah tanah yang membentuk Jajaran (Range) Meratus.

Rangkaian geologi di Cekungan Barito kebanyakan merupakan endapan laut beting dangkal meskipun rangkaian bumi yang mengandung batu bara terjadi di bagian dasar dan atas. Melapisi secara tidak sesuai rangkaian batu bara paling atas adalah 800 m sediment masa Miosen Atas hingga Pliosen. Lebih dari 4.000 m sediment terkandung di dalam cekungan sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

#### Stratigrafi Cekungan Barito - Adaro

Jaman	Masa	Stratigrafi	Lithologi	Ketebalan [m]	
Kuaternari	Baru-baru ini		Aluvium		
Tersier	Pliosen	Fm Dahor	Konglomerat, batu pasir, batu endapan lumpur dan batu tanah liat	Hingga 840	
			Atas	Batu bara, batu tanah liat, batu pasir halus	850
	Miosen	Fm Warukin	Tengah	Batu pasir, batu endapan lumpur, batu tanah liat, <u>batu bara tipis</u>	500
			Bawah	Batu pasir halus, marl serpih (shale)	1050
			Fm Berai.	Batu kapur dan marl	1075
	Oligosen				
	Eosen	Fm Hayup	Batu tanah liat		
Fm Tanjung		Batu pasir, <u>batu bara tipis</u> serpih	900		
Pra-Tersier		Ruang bawah tanah	Kwartzit, serpih, batuan beku karena perapian		

**Formasi Warukin** adalah rangkaian yang mengandung batu bara utama di wilayah Proyek CCA Adaro dengan ketebalan total sekitar 2.300 m. Terbagi menjadi tiga sub unit dengan horizon batu bara utama yang terjadi dalam sub unit paling atas. Sub unit ini sampai 850 m tebalnya dengan 400 m dasar yang merupakan batu pasir dan serpih (shale) serta 200 m atas yang terutama terdiri dari batu endapan lumpur berpasir dengan lapisan batu bara interbedded.

Cekungan Barito, termasuk rangkaian batu bara telah mengalami jaman pemampatan dan penyalahan thrust selama Miosen Tengah atas. Di wilayah Proyek CCA Adaro jaman tektonik ini telah menghasilkan pengembangan serangkaian struktur lipatan yang menuju arah timur laut dan melapiskan ke atas sesar thrust.

### Geologi Wilayah Konsesi Adaro

Di dalam wilayah konsesi, lapisan Formasi Warukin timbul keluar di kepala dua struktur antiklin yang menuju arah utara hingga timur laut utama yang disebut Antiklin Warukin dan Antiklin Paringin. Sejumlah lipatan kecil berkaitan dengan struktur-struktur tersebut.

Lipatan umumnya terjadi dalam bentuk antiklin overthrust yang ditandai dengan cabang bagian barat curam dan bagian timur menurun lebih lembut. Hingga kini, semua eksplorasi dan penambangan telah berfokus pada cabang-cabang bagian timur yang menurun lebih lembut. Kekecualian penting pola ini yang belum lama ini diidentifikasi terjadi di bawah lubang di Tutupan NE. Di sini, lapisan dipengaruhi oleh struktur antiklin dengan lubang lembut di kedua cabang. Sebagai akibatnya, batu bara dapat diakses di atas wilayah yang jauh lebih luas secara keseluruhan dan memberikan dua wilayah tambahan di mana penambangan mungkin terjadi.

Delapan endapan batu bara terpisah dikenali di wilayah Proyek CCA Adaro yang disebut Tutupan, Tutupan Utara, Tutupan Timur, Paringin Utara, Paringin Selatan, Wara 1, Wara 2 dan Wara 3 (dahulu Warukin). Sampai 13 lapisan dapat dikenal di dalam endapan tunggal tetapi hubungan lapisan antara endapan-endapan biasanya tidak mungkin. Lapisan-lapisan lenticular dalam pengembangannya tapi juga sangat bervariasi ketebalannya karena lapisan-lapisan tersendiri yang berkumpul dan terpecah dapat mencapai ketebalan hingga 60 m.

Meskipun batu bara secara karakteristik rendah abunya (biasanya < 2%) ada perbedaan daerah dan stratigrafi peringkatnya dan dengan demikian, nilai kalorinya. Batu bara dengan CV (nilai kalori) yang lebih tinggi ( $\pm 5000$  Kcal sebagaimana diterima) terjadi di wilayah Tutupan dengan nilai tertinggi terjadi dalam lapisan-lapisan bawah dalam rangkaian. Batu bara dalam endapan Wara sebelah barat dan barat daya mempunyai kelembaban yang lebih tinggi ( $\pm 35\%$  adb) dan dengan demikian, nilai kalori yang lebih rendah.

Umumnya batu bara pudar dan besar penampilannya dengan retak sub-conchoidal. Kumpulan non batu bara sangat jarang dan jika diamati, bersifat lenticular dan dilokalisir pengembangannya. Jika tersingkap di Lubang Tutupan, batu bara juga memperlihatkan pola paku berjarak rapat dan rumit.

### TUTUPAN

Endapan batu bara Tutupan dikembangkan pada panjang penemuan 16 km di sepanjang punggung topografi yang menonjol dan terjadi antara thrust Dahai dan sesar thrust Tanah Abang – Tepian Timur di bagian timur laut wilayah Proyek CCA Adaro. Lapisan biasanya menurun ke tenggara di antara  $45^{\circ}$  dan  $55^{\circ}$  kecuali di satu lokasi di mana turunan berkurang sampai  $15^{\circ}$  karena pengaruh lipatan silang local. Tidak ada sesar besar yang diketahui mengganggu batu bara. Di sebelah utara di Tutupan Timur Laut, lapisan menekik ke bawah dipengaruhi oleh antiklin subsider wilayah dangkal jauh lebih luas daripada ke sebelah selatan.

Tiga belas lapisan tersendiri dikenali dengan curah batu bara yang terjadi dalam kelompok lapisan T100, T200 dan T300. Seperti ditunjukkan dalam tabel berikut ini, batu bara yang paling tebal (60 m) terjadi dalam lapisan T100 di bagian selatan endapan. Lapisan ini menipis ke arah utara dan tidak ada di bagian utara endapan. Lapisan T220 merupakan lapisan utama di bagian utara di mana tebalnya mencapai 50 m.

### Endapan Tutupan – Mutu dan Ketebalan Lapisan [ASMINCO, 1999]

Lapisan / Parameter	Bagian Endapan		
	Selatan	Tengah	Utara
<b>T300</b>			
Ketebalan [m]	10 – 35		
Kelembaban [%]	33,8		
CV [ar] [Kcal/kg]	4542		

Lapisan / Parameter	Bagian Endapan		
	Selatan	Tengah	Utara
<b>T310</b>			
Ketebalan [m]	2,08		
Kelembaban [%]	32,85		
CV [ar] [Kcal/kg]	4515		
<b>T220</b>			
Ketebalan [m]	10 – 15		Hingga 45
Kelembaban [%]	29,5	26,4	30,5
CV [ar] [Kcal/kg]	4813	4985	4620
<b>T221</b>			
Ketebalan [M]	4,62 [Ave keseluruhan untuk bagian nth dan sth]		
Kelembaban [%]	26,6		26,3
CV [ar] [Kcal/kg]	4994		4954
<b>T210</b>			
Ketebalan [m]	10 – 20		Hingga 50
Kelembaban [%]	27,2	25,5	27,9
CV [ar] [Kcal/kg]	4989	5120	4843
<b>T211</b>			
Ketebalan [m]	3,15		
Kelembaban [%]	26,6	-	-
CV [ar] [Kcal/kg]	4899	-	-
<b>T120</b>			
Ketebalan [m]	15,81		
Kelembaban [%]	26,0	24,2	27,2
CV [ar] [Kcal/kg]	5183	5326	4957
<b>T110</b>			
Ketebalan [m]	23,83		
Kelembaban [%]	26,7	22,7	
CV [ar] [Kcal/kg]	5159	5495	
<b>T100</b>			
Ketebalan [m]	60,0	Menipis	Tidak ada
Kelembaban [%]	25,0	-	-
CV [ar] [Kcal/kg]	5260	-	-
<b>T111</b>			
Ketebalan [m]	4,93		
Kelembaban [%]	26,9	19,6	
CV [ar] [Kcal/kg]	5110	5743	

Abu terendah untuk Lapisan T-100 di Tutupan Selatan [0,7%] dan tertinggi untuk Lapisan T-310 [3,3%]. Kelembaban total terendah untuk T-110 di Tutupan Tengah [22,7%] dan tertinggi untuk Lapisan T-310 di Tutupan Selatan [34,2%] sedangkan nilai kalori tertinggi untuk Lapisan T-110 di Tutupan Tengah [5.498 kcal / kg] dan terendah untuk Lapisan T-310 di Tutupan Selatan [4.370 kcal / kg]. Batu bara Tutupan digolongkan sebagai sub-bituminous (sub batu bara muda).

#### Analisis Kira-kira Rata-rata Tertimbang

Dasar	RD	TM(%)	Abu(%)	VM(%)	FC(%)	TS(%)	CV(kcal / kg)	HGI
ad	1,30	17,78	1,31	40,98	39,99	0,10	5.682	47
ar	1,30	26,31	1,17	36,73	35,85	0,09	5095	

#### Analisis Pokok Rata-rata Tertimbang (%daf)

Karbon	Hidrogen	Nitrogen	Oksigen	Belerang
73,30	4,89	0,96	20,71	0,15



## Eksplorasi

Eksplorasi wilayah Tutupan pada dasarnya telah berlanjut terus sejak tahun 1983 dan sekarang ini diarahkan pada tujuan-tujuan utama :

- Mengurung kisi-kisi bor pada endapan utama untuk menyelesaikan penutupan di 200 m dengan jarak 100 sampai 150 m
- Eksplorasi lengkap Endapan Tutupan Timur Laut

**Wilayah Tambang Tutupan** – Eksplorasi Tutupan terdiri dari serangkaian lubang terbuka dan lubang berinti sebagian sampai kedalaman maksimum 300 m. Lubang berinti penuh juga dibor dengan pengumpulan data geoteknis. Velseis, sebuah perusahaan pencatat geofisik borongan, digunakan untuk menjalankan catatan geofisik pengiring normal di semua lubang guna menegaskan kedalaman lapisan dan interval ketebalan serta pemerolehan inti dalam hal lubang-lubang berinti. Survei lubang bawah dijalankan karena semua perkakas dijalankan melalui batang bor dan perkakas survey tidak bekerja dalam situasi ini.

Lubang-lubang berinti sebagian pada garis-garis yang terpisah sekitar 400 m dengan pengintian dimulai sekitar 2 m di atas setiap lapisan. Semua contoh dikumpulkan dari atap, lantai, 0,35 m puncak dan dasar setiap lapisan. Di dalam lapisan, contoh-contoh yang baik dikumpulkan pada setiap interval 3,0 m. Semua pisahan yang kurang dari 0,03 m dimasukkan dalam contoh lapisan dan semua pisahan yang > 0,03 m diambil contohnya secara terpisah

Semua informasi header lubang bor, data lithologi dan rincian pengambilan contoh direkam secara langsung pada lembar penulisan sandi computer untuk kemudian dipindahkan ke dalam database computer. Inti ditempatkan dalam keretakan PVC untuk dicatat dan dipindahkan ke kotak-kotak inti guna dipotret. Masing-masing contoh kemudian diletakkan ke dalam tas-tas plastik yang direkat untuk diangkut ke laboratorium. Kendali mutu dalam lubang adalah dengan cara contoh-contoh saluran di sepanjang setiap lapisan dengan interval 200 m di sepanjang penemuan dan setiap 12 m secara vertikal.

Semua analisis kira-kira dan pengukuran berat jenis [SG] dilakukan pada semua contoh (sampel) inti dan analisis HGI, peleburan abu, abu dan pokok dilakukan atas komposit contoh 9 m sampai 10 m. Semua analisis dilakukan oleh Sucofindo di laboratorium yang terletak dekat fasilitas pemuatan tongkang Adaro di Kelanis.

Semua data geologi dan analitik dimasukkan ke dalam database secara manual dan untuk melestarikan keterpaduan data hanya satu orang ahli geologi yang ditunjuk yang diberikan akses ke database untuk keperluan penyuntingan.

**Tutupan Timur Laut** – Eksplorasi awal wilayah Tutupan Timur laut / Barat laut telah dilakukan selama periode 1996 - 1999 (Adaro / Asminco) dan 2002 - 2003 (Adaro). Sebanyak 52 lubang terbuka dan 17 lubang inti telah dibor untuk seluas 5.517 m. Lubang bor hampir semuanya berukuran NQ dengan menggunakan rig portable hingga kedalaman rata-rata 90 m di atas garis melintang yang terpisah 200 m untuk lubang terbuka dan jarak rata-rata 500 m untuk lubang inti.

Di tahun 2007, program 150 lubang dimulai di wilayah Tutupan Timur Laut untuk mengevaluasi perluasan lubang ke bawah Lapisan T200 sampai T120 dalam struktur sinklin dan antiklin di sebelah timur wilayah penambangan yang berjalan di sepanjang panjang penemuan 4 km. Jika selesai, program akan terdiri dari sejumlah lubang terbuka dan berinti sebagian pada serangkaian garis melintang yang terpisah 200 m dengan lubang-lubang yang terpisah 400 m pada setiap garis melintang, dan setiap garis melintang akan mencapai 2 km panjangnya. Semua parameter analitik, pengambilan contoh dan pengeboran yang sama akan diterapkan pada Tutupan Timur Laut sebagaimana yang digunakan untuk eksplorasi Tutupan.

## Penyelidikan Geoteknis

Ada program penyelidikan geoteknis yang berlanjut dengan menggunakan tiga rig (alat pengebor) dan dikelola di tapak oleh Golders, sebuah perusahaan konsultan geoteknis. Kecuali logging geoteknis lubang-lubang, uji beban lokasi dijalankan di tapak dan contoh-contoh terpilih dikumpulkan untuk pengujian pemampatan (kompresi) berikutnya.

Penaksiran cadangan terakhir untuk Tutupan didasarkan pada rumah lubang (pit shell) yang dirancang atas dasar parameter geoteknis pendahuluan yang berasal dari pekerjaan ini.

## ENDAPAN BATU BARA WAR A 1

### Geologi

Endapan batu bara Wara 1 terletak 3 km di sebelah barat wilayah Tengah Tutupan. Terpisah dari endapan Tengah oleh thrust Dahai dan juga dipisahkan dari endapan batu bara Wara 2 yang berdekatan lebih jauh ke barat oleh sesar thrust Maridu. Lapisan-lapisan berbenturan di arah timur laut di sepanjang jarak 9 km dan menurun ke tenggara pada  $45^{\circ}$ . Penampang silang endapan menunjukkan turunnya lubang dengan kedalaman hingga  $15^{\circ}$  atau kurang dan tidak ada bukti tentang sesar-sesar yang berarti.

### Endapan Wara 1 – Mutu dan Ketebalan Lapisan

Lapisan	Tebal [m]		Analisis						
	Ave	Rentan g	TM [% ar]	Abu [% ar]	VM [% ar]	FC [% ar]	TS [% ar]	CV [ar] [Kcal/kg]	RD
W310	10,5	2-18	38,9	1,7	31,0	28,3	0,07	4.029	1,23
W230	5,8	1-9	38,9	1,7	30,7	27,6	0,13	3.952	1,21
W220	7,9	1-13	40,1	2,6	29,7	27,6	0,19	3.857	1,22
W210	13,4	4-30	40,8	3,0	29,6	26,5	0,25	3.813	1,22
W100	13	4-18	41,1	2,7	29,1	27	0,15	3.728	1,22
<b>Analisis Rata-rata</b>			<b>40,2</b>	<b>2,3</b>	<b>30,1</b>	<b>27,5</b>	<b>0,14</b>	<b>3.876</b>	<b>1,22</b>

Endapan Wara 1 terdiri dari 3 lapisan utama di sepanjang interval stratigrafi 150 m. Ketiga lapisan utama dibagi menjadi 13 lapisan tersendiri dan 6 lapisan gabungan yang ketebalannya berkisar dari 3 sampai 35 m. Lapisan dasar W100 yang merupakan lapisan gabungan W110 dan W120 dilapisi oleh W210, W220 dan W300. Beberapa lapisan kecil terjadi di antara lapisan-lapisan besar ini dan ada retakan-retakan lapisan besar yang lebih lanjut. Lapisan-lapisan Wara secara karakteristik rendah abunya (< 3%) tetapi dengan kadar kelembaban sekitar 40% dan batu bara digolongkan sebagai lignit (batu bara muda).

### Eksplorasi dan Pengembangan

Pengeboran awal endapan Wara telah terjadi selama periode 1982 - 1986 (ENADIMSA) dan 1996 - 1999 (Asminco / Adaro). Sebanyak 102 lubang terbuka pengembangan dan 10 lubang inti telah dibor dengan luas 9.561 m. Jarak lubang bor rata-rata dengan penampang 500 m. Kedalaman rata-rata lubang bor adalah sekitar 85 m.

Pada tahun 2006, 9 lubang inti telah dibor sebanyak 544 m untuk menyempurnakan data mutu batu bara di Wara 1 bagi spesifikasi bahan bakar pembangkit listrik yang direncanakan.

Produksi dari lubang Wara 1 dimulai pada tahun 1995. Selama waktu tersebut, W100, W210 dan W220 telah disingkap, dipetakan dan diambil contohnya. Produksi berhenti pada tahun 1998 karena permintaan pasar yang rendah terhadap batu bara yang mempunyai kadar kelembaban tinggi.

Program pengeboran yang lebih lanjut dimulai di tahun 2007 dengan tujuan menyempurnakan model geologi yang berjalan yang memadai untuk memungkinkan perencanaan tambang terinci. Program terdiri dari program pengeboran inti dan lubang terbuka pengurangan (in-fill) untuk memberikan pengawasan terhadap penampang-penampang 250 m dengan lubang-lubang pada setiap penampang dengan jarak 100 – 150 m. Program akhirnya akan mencakup sekitar 10 km penemuan dengan lubang-lubang pada kedalaman hingga 300 m. Secara keseluruhan, direncanakan untuk mengebor 205 lubang terbuka dan 46 lubang inti seluas 31.005 m.

## ENDAPAN BATU BARA WAR A 2

### Geologi

Endapan batu bara Wara 2 terletak 1 km di sebelah barat endapan batu bara Wara 1 dipisahkan darinya oleh sesar thrust Maridu. Lapisan (strata) telah ditemukan di arah timur laut sepanjang 10 km dan kebanyakan, mempertahankan lubang turunan (dip) ke arah tenggara sekitar  $6^{\circ}$  meskipun struktur sinklin kecil dikembangkan di bagian utara wilayah.

Enam lapisan tersendiri dan 2 lapisan komposit dikenali berkisar dengan ketebalan mulai dari 3 hingga 25 m. Rangkaian stratigrafi sama dengan Wara 1 dengan lapisan W100 dasar yang terdiri dari retakan W110 dan

W120 yang akhirnya dilapisi oleh lapisan W200. Beberapa lapisan kecil juga ditemukan di antara lapisan-lapisan besar. W300 dianggap telah terkikis di wilayah ini. Sedimen-sedimen yang menyertai kebanyakan adalah batu lumpur dan batu endapan lumpur. Di Wara 2, batu bara didasari oleh Formasi Berai yang terutama terdiri dari batu kapur bioklastik laut. Dasar Wara 2 dengan demikian membentuk perbatasan antara Formasi Berai Oligosen dan Formasi Warukin Miosen.

Seperti di Wara 1, batu bara di endapan Wara 2 digolongkan sebagai lignit (batu bara muda). Nilai kalori berkisar antara 3.440 hingga 3.870 kcal / kg secara sebagaimana diterima yang rata-rata sebesar 3.580 kcal / kg. Nilai Kelembaban total adalah antara 39,5 % hingga 46,0 %, kadar abu rata-rata adalah sekitar 3,25 % dan rata-rata belerang Total adalah sekitar 0,23 %. Kepadatan relatif batu bara Wara 2 adalah 1,20 gm / cc secara sebagaimana diterima.

#### Mutu Batu Bara di Tempatnya Wara 2 berdasarkan Lapisan (Seam)

Lapisan	TM %ar	IM* %adb	ABU %adb	VM %adb	FC %adb	TS %adb	CV adb	kcal	CV daf	kcal	CV kcal ar
W200	45,73	30,00	3,66	34,41	31,93	0,17	4.436		6.686		3.439
W100	45,30	30,00	1,84	36,88	31,27	0,16	4.617		6.774		3.607
W120	45,53	30,00	3,09	35,29	31,62	0,23	4.510		6.741		3.510
W110	46,14	30,00	2,80	36,43	30,78	0,27	4.614		6.866		3.550
W111	44,63	30,00	4,07	35,82	30,11	0,15	4.546		6.895		3.596
W112	39,58	30,00	4,82	36,25	28,93	0,15	4.479		6.872		3.866
<b>Rata-rata</b>	<b>44,99</b>	<b>30,00</b>	<b>3,25</b>	<b>35,96</b>	<b>30,78</b>	<b>0,23</b>	<b>4.555</b>		<b>6.825</b>		<b>3.578</b>

#### Eksplorasi

Asminco / Adaro memulai eksplorasi awal di Wara 2 pada tahun 1997. Tiga penampang yang terpisah 1 km dan 2 km telah dibor dengan lubang-lubang pada setiap penampang dengan jarak 150 hingga 300 m. Sebanyak 61 lubang terbuka dan 8 lubang inti telah dibor hingga seluas 4.535 m. Karena sifat dangkal dari batu bara (sering kali < 20 m) maka kedalaman rata-rata lubang bor hanya 65 m dan pengeboran dilakukan dengan menggunakan alat pengebor (rig) portable dan semua contoh inti diperoleh dengan ukuran NQ. Akses ke wilayah tersebut sebagian dibatasi karena adanya perkebunan karet dan kelapa sawit

#### WARA 3 (WARUKIN)

##### Geologi

Struktur wilayah ini berbentuk antiklin tidak simetris yang menuju ke arah barat laut yang sama bentuknya dengan banyak endapan lain di wilayah tersebut dengan cabang bagian barat yang menurun curam dan cabang bagian timur yang kurang curam. Antiklin terjun ke selatan dan berbatasan dengan sebuah sesar thrust, Thrust Warukin, di sebelah barat. Sesar silang yang menuju arah barat laut memisahkan endapan dari endapan Wara 1 di sebelah utara.

Stratigrafi endapan Wara 3 sama dengan Wara 1. Data lubang bor terbatas yang tersedia menunjukkan banyak lapisan dengan Ketebalan yang berkisar mulai dari < 5 m hingga > 30 m. Sebagaimana dengan endapan-endapan lain, mungkin ada lapisan yang retak (terbelah). Batu lumpur dan batu endapan lumpur merupakan satuan-satuan antarbeban besar sedangkan satuan pasir quartzose yang luas dianggap mendasari horizon yang mengandung batu bara yang sama dengan di Tutupan. Mutu batu bara diyakini sama dengan Wara 1.

##### Eksplorasi

Pengeboran awal dilakukan antara tahun 1996 - 1999 (Adaro / Asminco). Sebanyak 29 lubang terbuka dan 6 lubang inti dengan kedalaman rata-rata 98 m telah dibor sepanjang 3.486 m. Semua lubang dibor di atas garis-garis melintang yang terpisah 500 m di seluruh panjang penemuan 3 km. Hampir semua lubang bor berukuran HQ yang ditingkatkan oleh beberapa lubang berukuran dengan menggunakan alat bor (rig) portable.

Adaro telah merencanakan eksplorasi yang lebih lanjut pada tahun 2007. Program multi tahap mencakup survei topografi laser, survei resistivity dan pengeboran. Program pengeboran terdiri dari lubang-lubang dalam 200 m yang diberikan jarak pada 400 m di sepanjang penampang-penampang yang terpisah 400 m.

Kedalaman dan jarak ini memberikan overlap rangkaian silang menyilang yang cukup untuk korelasi stratigrafi.

## PARINGIN UTARA

### Geologi

Endapan batu bara Paringin Utara terletak dekat sebelah utara Tambang Paringin, tetapi dipisahkan darinya oleh sesar normal utama yang terlempar ke bawah ke sebelah utara sampai 200 m. Lapisan terjadi di kepala Antiklin Paringin yang tidak simetris yang menuju arah timur laut. Pada cabang timur laut, lapisan menurun di antara 15° dan 50° di sebelah tenggara dan pada cabang barat laut, lapisan menurun di hingga 70° di sebelah barat laut. Semua lapisan telah ditelusuri sepanjang kira-kira 4 km dari ujung utara Tambang Paringin sampai sisi timur Tutupan Selatan. Di sebelah utara, lapisan batu bara diyakini berbatasan dengan sebuah sesar utama yang memisahkan endapan Paringin Utara dari bagian timur Tutupan Selatan.

Sepuluh lapisan tersendiri dan 3 lapisan gabungan dikenali dalam endapan yang berkisar antara 3 dan 30 m ketebalannya. Lapisan yang paling tebal adalah P500 yang terdiri dari pecahan P510 dan P520 yang berturut-turut dilapisi oleh lapisan-lapisan P600, P700, P800 dan P900. Lapisan tambahan, P1000 dan P2000 ditemukan di pinggiran barat dan timur endapan, tetapi terlalu sedikit data yang ada tentang lapisan-lapisan tersebut untuk menentukan secara lengkap ketebalan dan luasnya. Semua sedimen yang saling tertampung dengan lapisan-lapisan kebanyakan merupakan batu lumpur dan batu tanah liat. Adalah mungkin bahwa lapisan batu bara Paringin membentuk perluasan bagian timur endapan Tutupan tetapi tidak ada korelasi langsung yang telah ditetapkan.

Mengenai mutu, batu baranya sama dengan Tutupan. Nilai kalori berkisar antara 4970 sampai 5440 kcal / kg dan rata-rata sebesar 5235 kcal / kg secara sebagaimana diterima. Kelembaban total adalah sekitar 25,5 % dan kadar abu rata-rata sekitar 2,0 % dan Belerang Total sekitar 0,2 % secara dikeringkan udara. Kepadatan relatif rata-rata batu bara Paringin Utara adalah 1,30 gm / cc secara dikeringkan udara.

### Mutu Batu bara Di tempatnya Paringin Utara berdasarkan Lapisan

Lapisan	TM% ar	IM% adb	ABU% adb	VM% adb	FC% adb	TS% adb	CV adb	kcal daf	CV daf	kcal ar
P820	28,00	18,63	1,77	40,18	39,42	0,16	5.618	7.058	4.971	
P810	28,00	18,63	1,77	40,18	39,42	0,16	5.618	7.058	4.971	
P700	26,54	18,63	1,77	40,18	39,42	0,16	5.618	7.058	5.071	
P711	25,41	18,92	1,96	41,79	37,95	0,25	5.778	7.246	5.315	
P600	25,13	17,92	1,80	40,70	39,97	0,14	5.756	7.214	5.251	
P611	25,13	17,92	1,80	40,70	39,97	0,14	5.756	7.214	5.251	
P500	23,50	15,27	1,24	39,59	43,89	0,10	6.023	7.214	5.438	
P520	23,50	15,27	1,24	39,59	43,89	0,10	6.023	7.214	5.438	
P510	23,50	15,27	1,24	39,59	43,89	0,10	6.023	7.214	5.438	
P511	23,50	15,27	1,24	39,59	43,89	0,10	6.023	7.214	5.438	
<b>Rata-rata</b>	<b>25,45</b>	<b>18,21</b>	<b>1,80</b>	<b>40,80</b>	<b>39,52</b>	<b>0,17</b>	<b>5.743</b>	<b>7.185</b>	<b>5.235</b>	

### Eksplorasi

Adaro / Asminco telah melakukan program pengeboran awal di wilayah ini selama periode 1996 - 1999 dan Adaro melaksanakan program kedua di tahun 2005. Sebanyak 117 lubang terbuka dan lubang inti telah dibor sampai kedalaman rata-rata 98 m sebanyak 11.478 m. Pengeboran dilakukan pada penampang-penampang 500 m terpisah dengan menggunakan alat pengebor (rig) dengan contoh inti HQ dan NQ yang dikumpulkan.

Program pengeboran yang lebih lanjut telah dilakukan di Paringin Utara pada akhir tahun 2005 sampai awal tahun 2006. Tujuan utama program adalah menetapkan luas utara lapisan P500. Lubang-lubang pengeboran ditempatkan untuk mengikuti arah di sepanjang daerah poros serta sepanjang sisi timur dan

barat. Sebanyak 72 lubang terbuka telah dibor untuk 9.455 m dan lubang rata-rata dengan kedalaman 130 m. Semua lubang bor dicatat secara geofisik terhadap gamma dan kepadatannya. Menjelang akhir program, 317 m inti telah diperoleh dalam 7 lubang yang dibuatkan intinya guna dianalisis.

Pengeboran mengidentifikasi serangkaian sesar yang menuju arah barat laut dengan lemparan sampai 200 m. Lapisan P500 dipotong pada kedalaman 115 m dengan jarak 1,4 km dari Tambang Paringin yang terjun ke utara di sekitar 10 sampai 15°. Cabang-cabang antiklin yang tidak simetris menurun di 40 - 70° barat dan 15 - 25° timur. Beberapa perpotongan lapisan adalah sebagai berikut :

Lapisan	Ketebalan (m)
P600	9
P700	11
P712	8
P713	12
P800	9
P900	9

Karena poros antiklin terjun ke utara, lapisan-lapisan yang secara progresif lebih tinggi agak memotong pendek di panjang penemuan sekitar 3 km. Dan mutu dari lapisan-lapisan tersebut dapat dibandingkan dengan mutu lapisan T200 di Tambang Tutupan.

Pengeboran pengurangan terbatas yang lebih lanjut sedang dipertimbangkan untuk meningkatkan data yang berjalan termasuk lubang-lubang inti tambahan bagi analisis mutu batu bara.

## PARINGIN SELATAN

### Geologi

Endapan Paringin Selatan terletak sekitar 5 km di sebelah selatan Tambang Paringin dekat desa Gampa di Kabupaten Balangan. Lapisan-lapisan batu bara berbenturan di arah timur laut dan menurun di antara 15° sampai 40°. Dalam bentuk antiklin tidak simetris yang terjun berganda dengan turunan yang lebih curam di cabang bagian barat. Semua lapisan telah ditelusuri lebih dari 1,5 km sepanjang penemuan.

Ada empat lapisan utama di endapan Paringin Selatan dengan ketebalan yang berkisar antara 3 dan 10 m. Lapisan dasar adalah SP10 dan ketebalan berkisar antara 3 dan 10 m. Lapisan dasar adalah SP10 dan dilapisi secara progresif oleh SP20 dan SP30. Lapisan SP20 adalah yang paling tebal dan merupakan gabungan dari lapisan SP21 dan SP22. Hanya pengeboran dangkal yang sejauh ini telah dilakukan tetapi diyakini bahwa lapisan-lapisan yang saling memotong setara dengan P600 dan berada di atas di tambang Paringin, namun demikian lapisan yang setara dengan P500 mungkin masih ada. Sedimen yang menyertai kebanyakan adalah batu lumpur dan batu tanah liat.

Nilai kalori lapisan berkisar antara 5.030 sampai 5.280 kcal / kg secara 'sebagaimana diterima' dengan Kelembaban Total berkisar antara 25,5 % sampai 27 %. Abu antara 2,0 % sampai 3,0 % secara dikeringkan udara sedangkan belerang Total konsisten berada pada 0,15 %. Kepadatan relatif rata-rata batu bara Paringin Selatan adalah 1,30 gm / cc secara dikeringkan udara.

### Eksplorasi

Adaro / Asminco telah melakukan program pengeboran wilayah tersebut antara tahun 1998 - 1999 dan 2000 - 2001 (Adaro). Sebanyak 93 lubang terbuka dan lubang inti telah dibor dengan kedalaman rata-rata 32 m hingga seluas 2.985 m. Lubang bor terletak di atas penampang-penampang yang terpisah 100 m. Semua inti NQ telah diambil dengan menggunakan alat pengebor (rig) portable. Pengeboran terbatas karena dekat dengan desa-desa, perkebunan karet dan jalan raya utama.

Di tahun 2007 telah dimulai program eksplorasi dua tahap. Tahap pertama merupakan survei topografi laser melalui udara terhadap wilayah selatan Sungai Balangan, timur dan barat jalan raya Trans Kalimantan dan mencakup wilayah sekitar 5.500 ha. Hal ini diikuti dengan survei resistivity dan akhirnya dengan program pengeboran. Luas pengeboran harus ditentukan oleh hasil survei sebelumnya. Daerah sasaran pengeboran adalah cabang bagian timur antiklin Paringin yang secara khas menurun dengan sudut-sudut rendah.

## MASALAH-MASALAH GEOTEKNIS

Karena tambang Tutupan berlanjut di kedalaman dengan operasi penambangan masa mendatang, ada pertimbangan geoteknis yang meningkat sehubungan dengan kestabilan dinding tinggi dan dinding rendah serta juga aquifer air tanah di bawah lantai lubang yang diperkirakan. Telah ada beberapa kegagalan dinding rendah yang tidak berarti, tetapi hal tersebut berdampak sedikit terhadap operasi penambangan dan telah menjadi akibat dari kondisi geoteknis yang buruk yang dilokalisir. Namun demikian, karena lubang Tutupan meningkat dari kedalaman yang berjalan sekitar 125 m menjadi kedalaman perkiraan jangka panjang lebih dari 320 m, maka diperlukan fokus yang meningkat untuk mengelola lubang menjadi rancang bangun geoteknis yang ketat dengan factor keselamatan yang tepat.

Selain membangun sebuah tim staf geoteknis yang kuat di tambang, perusahaan juga menggunakan beberapa konsultan internasional yang terkenal untuk membantu menetapkan rancang bangun yang sehat guna menjamin kestabilan lubang jangka panjang. Hal ini belum lama berselang telah mengakibatkan perataan sudut-sudut dinding tinggi maupun dinding rendah bagi rumah lubang jangka panjang yang baru. Rancang bangun lubang semula yang habis digunakan sampai akhir tahun 2005 memiliki sudut dinding tinggi 30°. Sudut dinding rendah dibatasi oleh turunnya lapisan batu bara dan berkisar antara 18° dan 30°. Rancang bangun dinding lubang yang kemudian didasarkan atas penilaian geoteknis khusus di setiap titik di sepanjang lubang. Tabel sudut lubang sekarang telah dikembangkan untuk setiap wilayah. Batas-batas kestabilan lubang yang baru telah ditentukan oleh Golders dengan menggunakan analisis "Galena" dan digunakan dalam optimisasi lubang tahun 2007. Mereka merupakan dasar bagi cadangan lubang yang tengah berjalan dan diperlihatkan di bawah ini.

**Tabel Kemiringan Ringkas untuk Optimisasi Januari 2007 [derajat]**

Kedalaman (m)									
150		200		250		300		350	
LW	HW	LW	HW	LW	HW	LW	HW	LW	HW
16-27	30	16-26	27	16-26	19	16-26	14	15-26	12

Golders kini telah meningkatkan batas-batas lubang geoteknisnya berdasarkan analisis Galena dan juga sekarang telah mempertimbangkan deformasi kumpulan batuan dinding lubang dengan analisis UDEC. Beberapa nilai interim telah diperoleh tetapi pekerjaan terus berlanjut. Ini diharapkan mengarah pada perataan lebih lanjut dinding lubang dan dewasa ini merupakan dasar optimisasi lubang baru yang tengah dilakukan oleh Whittle. Rumah lubang terbaru ini belum selesai pada saat laporan ini. Batas-batas geoteknis yang baru diperlihatkan di bawah ini. Batas-batas ini mencerminkan perubahan sudut pemukulan (batter) pada dinding tinggi untuk mendapatkan kemiringan atas yang lebih datar hingga mencapai lebar 100 m dan kemudian kemiringan bawah yang lebih curam.

**Tabel Kemiringan Ringkas untuk Optimisasi Baru [derajat]**

Kedalaman (m)									
Chainage sepanjang lubang		200		250		300		350	
dari	menjadi	LW	HW	LW	HW	LW	HW	LW	HW
3000	9000	23-25	Bawah 40 Atas 20	22-23	Bawah 38 Atas 17	20-22	Bawah 36 Atas 15	18-20	Bawah 34 Atas 15
9000*	14000	23-27	20	22-25	15	20-23	12	18-21	10

\*Perhatikan bahwa dari chainage 9000 dasar lubang harus menuju lapisan T200 yang mempunyai sifat-sifat geoteknis yang lebih lemah.

Sebagaimana dapat dilihat, lubang yang lebih dalam akan mempunyai sudut dinding lubang yang jauh lebih datar daripada lubang sebelumnya yang lebih dangkal. Kedalaman yang menurun dari lubang didorong dengan menggunakan optimisasi dengan pendapatan yang lebih tinggi berdasarkan harga jual FOB tongkang sebesar US\$ 25 per ton dibandingkan dengan semua taksiran sebelumnya sebelum 2007 sebesar US\$ 18 per ton.

Masalah lain yang mempengaruhi kestabilan dinding rendah adalah permukaan bertekanan tinggi dalam aquifer di bawah lapisan batu bara T100 di bawah dasar lubang. Untuk memperkecil tekanan ini, Adaro telah melaksanakan program pengeringan air (dewatering) dan mendirikan sejumlah sumur pengeringan air (dewatering) bergaris tengah besar di lantai lubang. Beberapa lubang horizontal untuk membantu pembuangan air sendiri aquifer telah dilaksanakan juga.

Golders, dan tim geoteknis Adaro menggunakan metoda program penilaian kestabilan lubang yang up to date. Mereka juga memantau secara ketat kinerja lubang yang ada dengan perluasan dan juga survei 3D. Perusahaan dewasa ini tengah meninjau paket pencitraan radar untuk selanjutnya meningkatkan pemantauan lubang. Data yang berasal dari pemantauan ini juga digunakan sebagai umpan balik ke dalam rancang bangun masa mendatang sudut-sudut dinding.

Adaro telah mengambil pendekatan teknik profesional terhadap kestabilan lubang dan tengah melaksanakan program-program untuk mengurangi kemungkinan masalah-masalah jangka yang lebih panjang karena lubang Tutupan terus bertambah dalam hingga kedalaman lebih dari 300 m selama umur / masa tambang.

## PEMBUATAN MODEL

Kepala Bagian Geologi, Tuan Joseph Crisostomo, melakukan pembuatan model dengan menggunakan piranti lunak (software) Mincom.

Parameter sumber daya yang diterapkan pada pembuatan model adalah sebagai berikut :

Sumber daya yang diukur – Batu bara di dalam 250 m dengan data yang dapat diandalkan;

Sumber daya yang ditunjukkan – Batu bara antara 250 m dan 500 m dengan nilai data yang dapat diandalkan; dan

Sumber daya yang disimpulkan – Batu bara antara 500 m dan 1.000 m dengan nilai data yang dapat diandalkan.

Semua sumber daya diperkirakan hingga kedalaman – 200 m RL

Kriteria yang sesuai dalam Peraturan JORC masing-masing adalah 250 m, 500 m dan 2.000 m. Oleh karena itu, kriteria yang digunakan di Adaro sesuai dengan Peraturan JORC.

Kedalaman permukaan yang aus karena cuaca ditentukan oleh data lubang bor dan di mana data bor tersebar diasumsikan 3 m di bawah permukaan topografi. Nilai kepadatan relatif yang digunakan dalam model adalah nilai yang ditentukan dari lubang bor inti masing-masing. Jika data kepadatan (kerapatan) tidak tersedia, nilai rata-rata 1,31 digunakan. Model sumber daya lubang penuh yang terakhir telah dilakukan di akhir tahun 2006 yang meliputi panjang penemuan keseluruhan endapan Tutupan. Parameter ketebalan minimum adalah sebagai berikut :

Ketebalan pemisahan Minimum yang dibuatkan modelnya 0,1 m

Ketebalan lapisan (seam) Minimum yang dibuatkan modelnya 0,3 m

## SUMBER DAYA

Sumber daya yang dibuatkan modelnya per 31 Desember 2007 adalah sebagai berikut :

Endapan	Sumber daya (Mt)			Jumlah
	Terukur <250m	Terkira >250m <500m	Tereka >500m <1000m	
Tambang Tutupan	920	352	181	1453
Paringin Utara	90	60	66	216
Paringin Selatan	17	20	11	48
Wara 1	254	280	316	850
Wara 2	59	73	104	236
<b>Jumlah</b>	<b>1340</b>	<b>785</b>	<b>678</b>	<b>2803</b>

Eksplorasi terus berlanjut di wilayah sebelah timur Tutupan utara serta di Wara 1 dan Wara 2. Eksplorasi di Tutupan Utara telah mengidentifikasi sumber daya dangkal tambahan yang besar yang berasal dari pengembangan antiklin dalam rangkaian. Antiklin membawa batu bara kembali ke permukaan yang dekat di wilayah yang luas. Di Wara 2, data pengeboran pendahuluan menunjukkan bahwa batu bara dangkal terentang sekitar 5 km lebih jauh ke barat daya daripada yang sebelumnya ditunjukkan.

Data dari program-program ini harus dipadukan ke dalam model-model endapan tetapi pada saat pekerjaan ini selesai, peningkatan yang luas terhadap sumber daya diharapkan.

## CADANGAN

Semua cadangan telah diperkirakan untuk Tutupan dan Wara 1 per Desember 2007. Pada dasarnya, proses yang sama telah digunakan untuk Perkiraan Cadangan di kedua wilayah tersebut. Karakteristik rancang bangun lubang didasarkan pada parameter geoteknis pendahuluan yang diberikan oleh Golders dan diletakkan di atas model sumber daya yang dikembangkan dari data eksplorasi. Semua cadangan yang dioptimalkan diperkirakan dengan meletakkan serangkaian nested shell di atas lapisan utama. Blok-blok sumber daya di dalam shell dibagi pada interval-interval tetap di sepanjang penemuan dengan jadwal-jadwal penambangan dan pembuangan yang dibuatkan modelnya di XPAC.

Parameter-parameter perolehan penambangan sebagai berikut :

Ketebalan Lapisan Minimum yang ditambang 1,0 m

Ketebalan Antarbeban (Interburden) Minimum yang ditambang 0,3 m

Untuk memperkirakan Cadangan Yang Dapat Diperoleh ada asumsi kehilangan global sebesar 6%

Untuk Tutupan, pengembangan telah dirancang di sekitar tiga lubang yang disebut Lubang Selatan, Tengah dan Utara dengan produksi keadaan mantap sebesar 38 Mtpa. Untuk batu bara Lubang Selatan dan Tengah akan digali sampai permukaan - 200 m tetapi di sebelah utara, penggalian harus dibatasi sampai permukaan - 84 m karena adanya kendala-kendala yang berkaitan dengan dekatnya Sungai Tutupan dan adanya sumur-sumur minyak yang berproduksi.

Perkiraan cadangan Wara 1 didasarkan pada lubang tunggal hingga kedalaman sekitar 180 m atau RL -96 m.

### Perkiraan Cadangan Yang Berjalan

Proyek	Terbukti	Terkira	Jumlah	Dapat Diperoleh (Mt) (94%)
Tutupan	622	37	659	626
Wara 1	254	74	328	312
<b>Jumlah</b>				<b>938</b>

## REKONSILIASI

Rekonsiliasi jumlah produk yang terkait dengan jumlah yang diperagakan dilakukan setiap tahun. Rekonsiliasi adalah antara jumlah-jumlah yang diramalkan oleh model geologi dengan jumlah sebenarnya yang berasal dari survei lubang terinci serta antara jumlah ini dan data produksi yang direkam. Selama tahun 2007, jumlah batu bara sebenarnya yang digali adalah 30,74 Mbcm (39,34 Mt) dibandingkan dengan proyeksi volume sebesar 30,49 Mbcm (39,01 Mt), selisih 0,8%. Data ini menyimpulkan bahwa model sangat mencerminkan geologi di tempat.

Produksi sesungguhnya selama tahun 2007 terekam sebesar 36,19 Mt, yang dibandingkan langsung dengan jumlah produksi yang disurvei dengan perolehan batu bara sebesar 92,79%. Namun demikian, dalam kaitan dengan produksi keseluruhan (limbah + batu bara), volume yang diperagakan melebihi produksi sebenarnya sebesar 0,3% (0,44 Mbcm). Diasumsikan bahwa perkiraan lebih volume ini oleh model adalah untuk batu bara dan dengan demikian mengurangi jumlah batu bara yang diperagakan (saldo paksa) kemudian perolehan batu bara sebenarnya diperkirakan sebesar 94,14%.

Rekonsiliasi volume-volume di tempat untuk wilayah yang ditambang mulai dari tahun 1997 sampai sekarang dengan angka-angka produksi sebenarnya untuk periode yang sama menunjukkan bahwa perolehan jangka panjang telah menjadi 94,56%. Volume keseluruhan dari bahan yang ditambang adalah 1,04% yang lebih kecil dari yang diperkirakan oleh model. Untuk tujuan perencanaan penambangan dan taksiran Cadangan



Yang Dapat Diperoleh, kehilangan batu bara diasumsikan sebesar 6%. Dengan adanya kesalahan yang melekat dalam proses pembuatan model sehubungan dengan kepadatan dan geometri, diyakini atas hasil-hasil tersebut parameter ini didasarkan secara sehat.

### Rekonsiliasi Mutu Batu Bara 2007

	Batu bara	Mutu								
		TM (%)	M (adb) (%)	ABU (adb) (%)	VM (adb) (%)	FC (adb) (%)	TS (adb) (%)	CV (kcal/kg)		
								(adb)	(daf)	(ar)
Model (sebagaimana dihitung)	39.03	26.87	17.40	.1.72	40.85	40.09	0.10	5,675	7,012	5,033
Model pada 14,5 % M (adb)	39.03	26.76	14.50	1.78	42.28	41.49	0.10	5,874	7,036	5,024
Pemuatan Tongkang Sebenarnya	36.26	26.43	14.50	1.90	42.86	40.74	0.10	5,924	7,012	5,097
Selish.	2.78	0.4	0.0	-0.1	-0.6	0.8	0.0	-49	-70	-73
% Selisih.	7.1	1.6	0.0	-6.9	-1.4	1.8	0.0	-0.8	-1.0	-1.5
Batas kedapatdiulanginya (ISO)	-	1.5	-	0.3	0.5	-	0.1	72	72	72

Sehubungan dengan mutu batu bara, Kelembaban Total sebenarnya lebih rendah daripada yang diprediksi karena abu yang sedikit lebih tinggi. Kenaikan abu mungkin disebabkan oleh pencemaran karena terjadinya intrusi batu lumpur yang dihadapi di lapisan T210, T220, dan T200 Lubang Pusat. TM yang lebih rendah juga mengakibatkan CV yang sedikit lebih tinggi. Semua parameter lain berada dalam batas-batas kedapatdireproduksinya. Secara keseluruhan, hasil menunjukkan bahwa model adalah peramal mutu batu bara yang baik.

### Jumlah Volume Bahan 2007

Dasar	Batu bara (Mbcm)	Limbah (Mbcm)	Jumlah Bahan (Mbcm)
Di tempat	30.737	115.915	146.652
Sebenarnya (RD ar)	28.520	117.691	146.211
Selisih (2.217)		-1.776	0.442
% Selisih	7.21	-0.1.53	0.30
% Perolehan	92.79	100.53	99.7

### Jumlah Volume Bahan 2007 – Saldo Paksa

Dasar	Batu bara (Mbcm)	Limbah (Mbcm)	Jumlah Bahan (Mbcm)
Di tempat	30.296	115.915	146,211
Sebenarnya (RD ar)	28.520	117.691	146.211
Selisih	1.776	-1,776	0
% Selisih	5.86	--1.53	0.00
% Perolehan	94.14	101.53	100.00

### KENDALI MUTU PRODUK

Kendali mutu dalam lubang adalah dengan menggunakan contoh strip (bukaan) semua lapisan yang dikumpulkan setiap 200 m sepanjang penemuan dan setiap 12 m penurunan ke bawah perubahan elevasi vertikal. Masing-masing dari keempat kontraktor mengajukan jadwal produksi mingguan yang diperiksa dengan seksama oleh Adaro untuk menjamin bahwa batu bara yang akan diproduksi dari setiap lubang adalah dalam proporsi yang benar untuk memelihara aliran yang terus menerus dari batu bara dalam spesifikasi. Setiap lapisan ditambang dan ditimbon secara terpisah dari setiap lubang pada salah satu dari keempat wilayah penimbunan ROM. Batu bara dari masing-masing lapisan kemudian dimuat ke atas truk-truk angkutan jalan raya dan dikirimkan ke Kelanis. Personil Adaro mengawasi truk yang melakukan bongkar

muat di ruang ROM dan jika truk-truk dikirimkan kepada personil di pemuat tongkang, diberitahukan tentang truk-truk mana yang membawa lapisan batu bara.

Di fasilitas pemuatan tongkang, truk-truk dirahkan ke salah satu dari kedua penimbunan yang aktif atau penimbunan yang statis. Batu bara dicampur secara efektif selama pemuatan tongkang sesuai dengan spesifikasi yang tepat. Sucofindo memelihara Laboratorium Pengawas di tapak untuk memantau mutu dari batu bara yang dimuat.

## **PERENCANAAN TAMBANG**

Adaro merupakan usaha penambangan terbuka multi lapisan menurun curam berskala besar. Adaro menggunakan sejumlah kontraktor untuk memindahkan batu bara dan overburden dengan menggunakan truk dan metoda penambangan sekop hidrolis. Overburden dan interburden diledakkan untuk membantu operasi penambangan. Karena lapisan batu bara yang menurun curam, hampir semua overburden diletakkan di luar lubang baik pada sisi dinding rendah maupun dinding tinggi tambang. Di bagian selatan lubang Tutupan, overburden telah diletakkan di dalam lubang untuk mengurug kembali daerah-daerah yang sebelumnya ditambang. Metoda truk dan penambangan sekop memberikan operasi penambangan dan rencang bangun tambang yang fleksibel yang seluruhnya sesuai dengan persyaratan penambangan batu bara multi lapisan dan pembuangan di luar pada dinding rendah dan tinggi dan juga di dalam di lubang.

## **PERENCANAAN JANGKA MENENGAH DAN PANJANG**

Semua perencanaan jangka menengah sampai panjang dilakukan di tapak tambang oleh para ahli geologi dan insinyur pertambangan yang cakap dan berpengalaman. Banyak dari tim jasa teknis telah berada di tambang selama lebih dari 10 tahun dan memiliki pengetahuan kerja yang sangat baik tentang masalah-masalah tambang termasuk pemaduan batu bara, pengelolaan kontraktor, kestabilan lubang dan dampak kondisi musim dengan musim hujan. Tim telah mengalami perkembangan yang berlanjut dalam operasi penambangan dan telah memberikan pembaruan-pembaruan berkala tentang cadangan pertambangan dan model geologi.

Perencanaan jangka pendek dilakukan oleh masing-masing empat kontraktor yang harus menyerahkan rencana-rencana yang harus sesuai dengan semua rencana tambang jangka menengah dan panjang yang ditetapkan oleh grup jasa teknis.

Perusahaan menggunakan piranti lunak (software) Mincom untuk menghasilkan model-model geologi dan rencana-rencana tambang. Mereka juga menggunakan piranti lunak XPAC untuk membantu penjadwalan jangka menengah sampai panjang. Mereka merupakan sistem-sistem piranti lunak patokan industri dan ada sejumlah staf yang berpengalaman dan terlatih untuk memanfaatkan sepenuhnya fungsi-fungsi di dalam model-model tersebut guna memproduksi rancang bangun tambang yang berarti.

Selain staf di tapak, Adaro juga menggunakan sejumlah konsultan internasional ternama untuk membantu pengkajian perencanaan tambang dan optimisasi lubang (pit). Perusahaan telah menyempurnakan model cadangan secara berkala agar mencerminkan semua perubahan dalam model geologi melalui pengkajian geoteknis dan pengeboran tambahan dan juga agar mencerminkan semua perubahan jangka panjang dalam perekonomian tambang dan penetapan harga produk. Beberapa model tambang awal didasarkan pada harga batu bara rata-rata jangka panjang sebesar US\$ 18 per ton tongkang FOB di Kelanis. Semua cadangan dan model tambang yang lebih baru sekarang didasarkan pada harga batu bara rata-rata jangka panjang yang lebih tinggi sebesar US\$ 25 per ton tongkang FOB di Kelanis. Dasar harga terbaru untuk model dianggap sebagai asumsi harga yang berlaku dan konservatif untuk mendorong rumah lubang (pit shell) jangka panjang dan dengan demikian, cadangan yang dapat ditambang. Di masa mendatang, mungkin dianggap berhati-hati untuk memproduksi sebuah rumah lubang baru berdasarkan asumsi harga untuk menentukan kepekaan lubang terhadap kenaikan dalam gerakan harga batu bara jangka panjang. Model juga mengasumsikan bahwa tidak ada penipisan (dilusi) karena batu bara ditambang sangat bersih dan bahwa ada kehilangan menyeluruh 6%.

Masalah penting dengan asumsi harga dan model yang berjalan adalah bahwa batas lubang tetap baru mengganggu tempat pembuangan dinding rendah dan dinding tinggi lama yang dengan demikian harus dipindahkan sebagian, dan juga menimbulkan kemungkinan pemindahan jalan angkutan dinding rendah. Analisis kepekaan yang lebih lanjut dapat dijamin untuk menentukan seberapa pekanya lokasi jalan angkutan baru dapat menjadi penyusutan lebih lanjut yang potensial dari batas akhir (tetap) dinding rendah dengan harga yang lebih tinggi dari US\$ 25 per ton tongkang FOB.

Untuk membantu perencanaan, lubang dibagi menjadi tiga wilayah, yaitu Tutupan bagian Utara, Tengah dan Selatan. Di wilayah bagian selatan, tambang mengandung lapisan batu bara T100, T200 dan T300. Di wilayah bagian Tengah dan Utara, hanya lapisan T100 dan T200 termasuk dalam batas-batas lubang. Untuk mempertahankan mutu batu bara produk jangka panjang, tambang perlu memiliki sedikitnya 35% batu bara T100 yang dicampur dengan salah satu lapisan T200 dan T300 yang tersedia untuk ditambang pada saat yang ditentukan.

Model tambang yang kini berjalan telah diselesaikan pada bulan Januari 2007, mempunyai kedalaman lubang yang meningkat menjadi RL-204 di wilayah Tengah yang kedalamannya dari permukaan lebih dari 320 m. Jumlah cadangan untuk tambang Tutupan adalah 619 juta t. Rasio pembukaan (stripping) rata-rata untuk lubang ini adalah 4,83 bcm/t (ROM). Rasio Strip selama periode 2009 - 2012 diharapkan rata-rata sebesar 4,5 bcm / t (ROM). Asumsi geoteknis yang digunakan untuk mendapatkan cadangan tersebut dianggap konservatif, membiarkan potensi revisi ke atas pada waktu kemudian. Tabel cadangan untuk lubang ini diperlihatkan di atas

Selanjutnya semua cadangan yang dapat ditambang sekarang juga telah dibuat modelnya untuk lubang Wara 1. Kendala-kendala geoteknis dan pengoperasian yang sama telah diterapkan pada lubang ini meskipun ekonominya terbatas pada harga yang disesuaikan energi yang lebih rendah berdasarkan energi batu bara Wara yang diterima. Jumlah cadangan untuk lubang ini adalah 235 juta t. Rasio stripping rata-rata untuk lubang ini adalah 2,4 bcm/t (ROM) tetapi pengembangan sebelumnya dari endapan ini akan dipusatkan daerah-daerah dengan rasio strip yang lebih rendah, sebesar kurang dari 1,5 bcm / t (ROM) untuk 50 juta t awal. Adaro juga menyelidiki cadangan potensial lain di wilayah Wara 2 dan juga Paringin Utara.

## PEROLEHAN BATU BARA YANG DITINGKATKAN

Untuk memperkecil pencemaran ROM, praktek penambangan yang tengah berjalan harus memasukkan 0,3 m puncak dan dasar setiap lapisan batu bara dalam pembuangan limbah. Sebagai bagian dari proses perolehan batu bara yang ditingkatkan, perusahaan terkait dewasa ini tengah menyelidiki kelayakan memperkenalkan sebuah instalasi pengolahan batu bara untuk mendapatkan batu bara ini. Tambahan sebesar 300.000 t batu bara per tahun mungkin dapat diperoleh di instalasi semacam itu. Perkiraan biaya pendahuluan menunjukkan bahwa batu bara tambahan ini dapat diperoleh dengan margin yang kuat dan juga akan memperkecil kehilangan batu bara 6% yang terjadi dewasa ini yang dianggarkan dalam model.

## KENDALA-KENDALA LAIN PENGEMBANGAN TAMBANG

Beberapa kendala yang dewasa ini berpengaruh terhadap pengembangan tambang di wilayah Tutupan Utara. Termasuk ::

- Adanya desa-desa di sebelah timur dan dip (turunan) ke bawah lubang;
- Sungai Tutupan di sebelah timur lubang;
- Sumur-sumur minyak Pertamina;

Dewasa ini ada larangan masuk ke bagian-bagian wilayah Wara 1 dan Wara 2 karena ada perjanjian-perjanjian akses yang kini tengah dirundingkan. Hal ini membatasi wilayah yang tersedia untuk dibor dan dengan demikian, pembuatan model geologi. Negosiasi dengan para pemilik tanah dikembangkan dengan baik, dan diharapkan bahwa masalah-masalah akses akan terselesaikan tanpa mempengaruhi keseluruhan program pengembangan.

## OPERASI TAMBANG DAN PENGANGKUTAN BATU BARA

### PENGELOLAAN TAMBANG

Adaro mempekerjakan sebanyak 8.860 karyawan yang termasuk 400 stafnya sendiri dan 8.460 kontraktor.

Tambang beroperasi dengan 3 regu / giliran kerja (shift), jadwal 24 jam untuk penambangan, pengangkutan batu bara dan pemuatan tongkang. Adaro mempekerjakan tim pengelolaan dan teknis yang kecil dengan semua operasi pengangkutan batu bara dan penambangan utama yang dilakukan oleh para kontraktor termasuk :

Pengeboran eksplorasi dan penggambaran sumber daya;  
Instalasi-instalasi geoteknis;  
Pembuangan overburden curah;  
Peledakan dan pengeboran produksi;  
Penambangan batu bara;  
Pengkangkutan batu bara;  
Pekerjaan sipil termasuk pembangunan bendungan dan gedung serta prasarana;  
Perawatan perbaikan dan pembersihan bendungan sedimen dan perangkat endapan lumpur;  
Perawatan jalan raya angkutan;  
Rehabilitasi.

Adaro memiliki bagian inti kecil staf teknis, pengawas dan pengelolaan tapak yang sangat berpengalaman untuk mengelola para kontraktor dan memberikan semua jasa teknis untuk tambang termasuk :

Pengelolaan dan pengawasan kontrak;  
Perencanaan dan pengawasan program eksplorasi dan geoteknis;  
Rancang bangun lubang dan perencanaan tambang jangka panjang dan menengah;  
Kendali mutu batu bara produk;  
Pengoperasian dan pemeliharaan terminal Kelanis dan IBT;  
Hubungan masyarakat  
Pengawasan dan pelatihan keselamatan dan kesehatan

TWA menganggap hal ini merupakan metoda pengelolaan tambang yang tepat yang memperkecil pengeluaran modal dan memberikan keluwesan untuk meluaskan operasi penambangan dan mendiversifikasi risiko dengan menggunakan keempat kontraktor.

## KONTRAKTOR

Ada empat kontraktor penambangan utama yang digunakan di tambang dan pengangkutan batu bara ke Kelanis. Setiap kontraktor diberikan wilayah lubang Tutupan tersendiri dan bertanggung jawab atas semua pembuangan overburden, pengangkutan dan penambangan batu bara ke terminal tongkang Kelanis. arge terminal. Penggunaan empat kontraktor adalah untuk memberikan keanekaragaman dan juga memperbesar persaingan untuk mendapatkan kontrak penambangan dan pengangkutan. Keempat kontraktor tambang tersebut adalah :

**PT Pamapersada Nusantara (PAMA)**, telah menambang 17,1 Mt batu bara di tahun 2007, dengan 3179 Karyawan

**PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA)**, telah menambang 6,8 Mt batu bara di tahun 2007, dengan 1266 Karyawan

**PT Saptaindra Sejati (SIS)**, telah menambang 7,5 Mt batu bara di tahun 2007, dengan 1224 Karyawan

**PT Rahman Abdijaya (RA)**, telah menambang 4,8 Mt juta t batu bara di tahun 2007, dengan 619 Karyawan

Jumlah-jumlah karyawan termasuk para sub-kontraktor

Masing-masing diberikan wilayah lubang Tutupan yang dinamai sesuai dengan nama kontraktor. Jumlah produksi batu bara oleh para kontraktor ini di tahun 2007 sebesar 36 Mt. Masing-masing kontraktor bertanggung jawab atas pemasokan semua penambangan dan layanan peralatan dan atas keselamatan wilayah mereka, pengeboran dan peledakan, pengeringan air lubang, penimbunan batu bara, pemuatan ke truk angkutan dan pengiriman serta perawatan jalan angkutan dan pengurangan debu.

Semua perusahaan tersebut merupakan perusahaan pertambangan Indonesia yang sedang sampai besar dengan peralatan penambangan berskala besar yang tampaknya dirawat dalam kondisi yang baik. Masing-

masing perusahaan memberikan laporan bulanan terinci kepada pengurus tambang Adaro. Dalam 12 bulan terakhir, meskipun masing-masing perusahaan telah memiliki tingkat penanganan keselamatan yang baik yang dibuktikan dengan Jumlah Cedera Waktu Hilang yang rendah, PT PAMA telah mengalami dua kematian di awal tahun 2007 karena kecelakaan peledakan. Kecelakaan ini telah diselidiki oleh manajemen tapak tambang dan juga staf Departemen Pertambangan dan tata cara baru telah dilaksanakan guna mencegah berulangnya keadaan yang mengakibatkan kecelakaan.

Ketersediaan peralatan telah wajar meskipun pemanfaatan untuk setiap kontraktor telah sedikit menurun. Kelebihan kapasitas pengangkutan truk sebelumnya kini telah diserap oleh pembuangan overburden yang direncanakan yang meningkat secara berarti untuk tahun 2008 dari 120 Mbcm menjadi 185 Mbcm, serta kenaikan yang besar dalam jarak pengangkutan. Semua perubahan ini telah diakibatkan penerapan harga batu bara Break Even yang lebih tinggi.

Daftar terinci semua peralatan penambangan utama per kontraktor diperlihatkan dalam Tabel di bawah ini. Dapat dilihat dari daftar tersebut bahwa para kontraktor menggunakan armada alat penggali (excavator) dan peralatan pengangkutan tambang sedang sampai besar yang dianggap oleh TWA sesuai untuk keperluan penambangan multi lapisan di tanah lapang yang menurun curam. Peralatan memberikan keluwesan untuk mampu menambang di sejumlah wilayah pada saat yang sama dan juga untuk menambang horison interburden dan lapisan batu bara dengan dilusi (penipisan) dan hilangnya batu bara yang sedikit sementara mempertahankan tingkat produktifitas yang wajar.

#### Peralatan Penambangan Utama

Kontraktor	Bidang Pekerjaan	Jenis Peralatan	Model	Jml
<b>PAMA</b>	Penggalian Overburden	Excavator Hidrolis	RH 120	8
		Excavator Hidrolis	R994	1
		Excavator Hidrolis	PC 4000	5
		Excavator Hidrolis	PC 3000	5
		Excavator Hidrolis	Hitachi 2500	3
	Pengangkutan Overburden	Dump Truck	HD 785-5	90
		Dump Truck	HD 1500-5	17
Pengangkutan Batu Bara ke Kelanis	Pembuangan Sisi Ganda	PN-120T	71	
<b>SIS</b>	Penggalian Overburden	Excavator Hidrolis	PC 3000	3
	Pengangkutan Overburden	Excavator Hidrolis	PC 2000	2
		Dump Truck	EH 1700	10
	Pengangkutan Batu Bara ke Kelanis	Dump Truck	HD 785	32
		Prime Mover (Pendorong Utama)	FH 16	42
<b>BUMA</b>	Penggalian Overburden	Excavator Hidrolis	Ex2500	3
	Pengangkutan Overburden	Excavator Hidrolis	PC 2000	2
		Dump Truck	CAT 777D	31
	Pengangkutan Batu Bara ke Kelanis	Dump Truck	Komatsu 785	22
		Prime Mover	Volvo FH16	20
<b>RA</b>	Penggalian Overburden	Excavator Hidrolis	Liebherr 994	2
	Pengangkutan Overburden	Dump Truck	CAT 773E	13
		Dump Truck	CAT 777D	12
	Pengangkutan Batu Bara ke Kelanis	Prime Mover	Kentworth	18
		Prime Mover	Westernstar	9

Bagian utama operasi adalah pengangkutan batu bara dari tapak tambang, 75 km dari pelabuhan Kelanis. Sekarang ini ada kapasitas yang memadai di jalan angkutan ini untuk memenuhi tingkat produksi tambang sebesar paling tidak 42 Mtpa. Beberapa kendala perluasan yang lebih lanjut mencakup gangguan sekali-sekali oleh para pemilik lahan (tanah) meskipun hal ini secara umum ditangani dengan baik oleh staf hubungan masyarakat Perusahaan dan juga gabungan kapasitas serta kekuatan truk-truk yang memanfaatkan jalan angkutan. Umumnya unit-unit pengangkutan utama prime mover dan dua trailer dengan muatan (payload) sebanyak 125 t sampai 138 t, namun demikian beberapa kontraktor masih menggunakan truk-truk yang lebih kecil dengan kapasitas sekecil-kecilnya 40 ton. Truk-truk daya yang lebih rendah dan lebih kecil ini masih memberikan beberapa masalah penyatuan (penggabungan) atas muatan yang panjang. Biaya pengangkutan dengan truk belum lama ini juga telah mengalami kenaikan biaya bahan bakar yang tinggi karena penghentian subsidi bahan bakar oleh pemerintah Indonesia. Penyempurnaan yang lebih lanjut terhadap efisiensi pengangkutan dengan truk and kapasitas dump hopper Kelanis dapat secara potensial meningkatkan kapasitas pengangkutan menjadi paling sedikit 50 Mtpa / perjalanan. Untuk meningkatkan kapasitas pengangkutan dan juga mengurangi biaya, perusahaan telah menyempurnakan permukaan jalan angkutan dengan memperkenalkan bitumen chip seal. Hal ini telah mengurangi dan meringankan beberapa masalah debu yang telah menjadi keprihatinan beberapa penduduk desa setempat di sepanjang pinggiran trayek angkutan.

Untuk memelihara permukaan jalan yang baik, cara pemeliharaan perlu berkala terutama di musim hujan dan oleh karena itu, biaya pemeliharaan untuk jalan angkutan cukup tinggi namun terjamin.

Untuk memenuhi kenaikan yang diusulkan atas kapasitas produksi yang disebabkan oleh pengembangan penambangan dari endapan Wara serta untuk mengurangi terjadinya biaya bahan bakar yang tinggi, Adaro telah meminta sebuah perusahaan rekanan untuk mengevaluasi pengenalan stasiun penghancur (crushing station) tapak tambang dan konveyor darat (overland conveyor) 6000 tph. Perencanaan untuk sistem ini yang akan memiliki kapasitas sebesar 42 Mtpa telah mencapai tahap lanjutan dengan tanggal penutupan lelang pembangunan di Q2 2008.

perusahaan tetap memerlukan jalan angkutan untuk semua produksi yang melebihi 42 Mtpa. Pengangkutan sejumlah besar prosuk batu bara dengan konveyor akan sangat mengurangi biaya seluruh pengangkutan batu bara dan juga memperkecil terjadinya biaya bahan bakar diesel yang mungkin tinggi.

## **PELABUHAN, ANGKUTAN TONGKANG DAN KAPAL**

Adaro mengangkut semua batu baranya ke pasar melalui terminal pemuatan tongkang batu bara Kelanis di Sungai Barito. Dari Kelanis, batu bara dapat dimuat ke tongkang secara langsung untuk para pelanggan dalam negeri atau internasional yang dekat, atau ke fasilitas pengalihan muatan (transshipment) di Taboneo atau terminal IBT.

Terminal Taboneo merupakan fasilitas derek (crane) terapung lepas pantai yang jauhnya 250 km jika ditempuh dengan tongkang dari terminal Kelanis. Terminal IBT terletak 350 km jauhnya jika ditempuh dengan tongkang dari terminal Kelanis.

### **TERMINAL KELANIS**

Terminal Kelanis adalah bagian dari rantai logistik batu bara dan batu bara yang tidak dapat dipisahkan. Batu bara mentah yang dikirimkan dari tambang dihancurkan dan diukur serta dicampur jika perlu dan kemudian ditimbun untuk dimuat ke atas tongkang di Sungai Barito. Tongkang-tongkang dapat melayani pemuatan langsung untuk para pelanggan, atau dikirimkan ke fasilitas pemuatan kapal Derek (crane) terapung lepas pantai Taboneo atau terminal IBT.

Terminal dioperasikan dan dirawat oleh staf Adaro dan ada sejumlah kecil kontraktor yang beroperasi di terminal. Kontraktor besar adalah Sucufindo yang mengoperasikan fasilitas pengawas dan laboratorium mutu batu bara. Demikian pula, semua perawatan besar dilakukan oleh Seksi Pemeliharaan Adaro.

Peralatan utama di Kelanis termasuk :

Gerobak pembuangan (dump hopper) ROM 1 dan 2 - 900 t / jam hopper dan alat penghancur (crusher) utama;

Dump hopper ROM 3 dan 4 – 1.100 t / jam hopper dan primary crusher;

Dump hopper ROM 5 – 2.000 t / jam hopper dan primary crusher.

Alat penghancur (crusher) Sekunder– 2 x Abon 49 / 180 dan 5 x Abon 6 / 250 crusher dan sizer (pengukur);

Konveyor pemuatan ke dalam – 7 x 1.000 mm kain, 2 x 14 mm kain

Konveyor pemuatan ke luar– 4 x 1.200 mm kain;

Dua tempat berlabuh pemuatan tongkang masing-masing dengan kapasitas 4.000 t / jam;

Kapasitas penimbunan seluruhnya 500.000 ton;

Kedalaman alur sungai 18 m.

Batu bara dihancurkan melalui sistem penghancuran dua tahap multiple dan diserahkan secara langsung ke pemuatan tongkang atau ditumpuk di atas penimbunan produk. Batu bara diperoleh kembali dari penimbunan dengan menggunakan dozer untuk mendorong batu bara ke atas konveyor perolehan kembali bawah tanah. Ini merupakan fasilitas penanganan batu bara yang sederhana, tetapi efektif dan sesuai untuk kebutuhan pencampuran tambang dan spesifikasi produk.

Ada potensi untuk meningkatkan kapasitas di tambang dan dengan menambahkan hopper ROM keenam sebagai tambahan untuk jalur produksi Kelanis 2, tambahan 10 Mtpa dapat dicapai. Hal ini akan meningkatkan seluruh kapasitas hasil Kelanis menjadi 50 Mtpa.

Dengan tambahan konveyor darat ke Kelanis, telah direncanakan untuk membangun fasilitas penghancur, penimbunan dan pemuatan batu bara ke tongkang yang kedua, dekat bagian selatan fasilitas-fasilitas Kelanis dewasa ini. GHD Consulting Engineers telah diikuti sertakan sebagai Teknisi Pemilik untuk rancang bangun dan pembangunan prasarana baru. Persetujuan resmi atas fasilitas baru diperkirakan pada Q1 2008.

## **FASILITAS PEMUATAN KE KAPAL DAN PEMBONGKARAN TONGKANG IBT**

Terminal IBT merupakan fasilitas penanganan batu bara pengguna umum yang terletak di Pulau Laut. Belum lama ini, perusahaan telah membuat kebijakan usaha yang baru untuk meningkatkan jumlah pengguna melalui pelabuhan di samping hubungan jangka panjang dengan Adaro.

Terminal dioperasikan dan dirawat oleh staf IBT dan ada sejumlah kecil kontraktor yang beroperasi di terminal. Terminal memiliki kapasitas pemuatan luar sebesar 12 Mtpa.

Peralatan utama termasuk :

Kecepatan pemuatan dalam 4 x 750 t / jam;

Kecepatan pemuatan luar 3.000 t / jam atau hingga 35.000 t / hari;

Kapasitas penimbunan – 800.000 ton

Tempat berlabuh tongkang – 2 x kapasitas tongkang 15.000 ton;

Tempat berlabuh kapal – 1 x kapasitas 80.000 dwt

Derek-derek pemuatan masuk (in-loading crane) kini telah dioperasikan selama hampir 12 tahun dan telah mendekati akhir masa pakainya. IBT tengah berencana untuk meng-upgrade derek-derek ini dengan derek-derek baru yang akan melayani dengan lebih baik kebutuhan jangka panjang terminal.

## **Fasilitas Pengalihan Muatan Derek Terapung Lepas Pantai Taboneo**

Fasilitas ini terletak 15 mil laut dari muara Sungai Barito dan dikelola oleh personil IBT. Ia merupakan fasilitas yang dikontrak secara penuh dengan 4 derek terapung, masing-masing dengan kapasitas 15.000 ton kapasitas pemuatan per hari. Ini memberikan kapasitas pemuatan ke kapal tahunan sebesar 20 Mtpa. Fasilitas juga dapat mendukung pemuatan dari tongkang dengan self geared vessels.

Fasilitas ini direncanakan akan diperluas dengan diperkenalkannya alat pemuat (loader) kapal pemuatan terapung yang baru yang dipasang berdasarkan kontrak oleh IMC, sebuah perusahaan prasarana dan pengapalan internasional. Fasilitas akan mengganti salah satu crane (Derek) yang lama yang sementara ini dioperasikan dengan fasilitas pemuatan dan terapung 30.000 ton per hari yang lebih besar. Hal ini akan meningkatkan kapasitas muat di fasilitas menjadi 25 Mtpa.

## Tinjauan Umum Kemampuan Muat Batu Bara

Di tahun 2007 kapasitas berjalan gabungan IBT dan Taboneo sebesar 32 Mtpa dengan hampir 14 juta ton pemuatan tongkang langsung untuk para pelanggan dalam negeri dan setempat. Fasilitas Derek terapung Taboneo akan menambah tambahan 5 Mtpa pada kapasitas ini di tahun 2008 yang akan melayani perluasan tambang hingga 38 Mtpa.

Untuk mencapai kenaikan dalam pemuatan pihak ketiga di IBT dan pengembangan endapan Wara, perusahaan akan perlu menjamin kapasitas muat ke kapal yang lebih lanjut. Kapasitas tambahan akan diimbangi oleh peningkatan tongkang pemuatan langsung yang diperkirakan di Kelanis untuk penjualan dalam negeri dan setempat batu bara Wara yang diharapkan meningkat. Strategi yang dipertimbangkan adalah mengontrak Derek-derek terapung baru di Taboneo untuk melayani kebutuhan perluasan pengapalan masa mendatang. Masing-masing Derek ini mempunyai kapasitas 15.000 ton per hari atau sampai 5 Mtpa.

TWA menganggap bahwa seluruh kapasitas pelabuhan dengan pemuatan tongkang langsung tambahan dan pengontrakan fasilitas Derek terapung di Taboneo akan cukup untuk mendukung perkembangan tambang di masa mendatang.

## KESELAMATAN DAN LINGKUNGAN

### KESELAMATAN

Adaro telah melaksanakan sistem pengelolaan keselamatan tapak tambang yang secara penuh terpadu yang disebut "a-sep". Ini merupakan sistem Adaro sendiri yang memadukan perencanaan, pelatihan keselamatan, pembentukan tata cara pengoperasian keselamatan dan pelaporan keselamatan. Sistem dirancang untuk memenuhi persyaratan Pemerintah Indonesia dan standar atau persyaratan hukum kesehatan dan keselamatan. Ia merupakan pelaksanaan pengembangan yang menyeluruh dan memantau sistem pengelolaan kesehatan dan keselamatan.

Perusahaan mensyaratkan agar semua kontraktor memenuhi dan melaksanakan sistem pengelolaan keselamatan. Sistem termasuk program terlebih dahulu pembahasan kotak perkakas berkala dan pengidentifikasian bahaya-bahaya pekerjaan melalui tata cara pengoperasian standar yang ditetapkan dan terdaftar (SOP's) untuk semua tugas pengoperasian penting. Semua kontraktor disyaratkan untuk merekam statistik keselamatan termasuk pelaporan pelatihan dan frekuensi pembahasan kotak perkakas dalam laporan bulanan mereka kepada manajemen Adaro.

Hampir semua kontraktor telah mengalami tahun yang memuaskan sehubungan dengan kejadian keselamatan umum dan kerugian waktu yang hilang. Namun demikian, PAMA benar-benar mengalami dua kematian yang disebabkan oleh peristiwa peledakan di tahun 2007. Ini merupakan pelanggaran berat keselamatan dan diselidiki secara penuh oleh personil tapak tambang dan juga pejabat Departemen Pertambangan Indonesia. Adaro telah melaksanakan semua saran penyelidikan guna mencegah terjadinya peristiwa yang sama. Secara keseluruhan, perusahaan termasuk para kontraktor telah mengalami 13 kerugian waktu yang hilang dan 2 kematian di tahun 2007. Tingkat frekuensi kerugian waktu yang hilang cukup sedang dibandingkan dengan standar industri. di akhir februari 2008, ada laporan 3 LTI selama tahun itu.

TWA menganggap bahwa sistem pengelolaan keselamatan dan kesehatan yang dilaksanakan Adaro telah sesuai dengan persyaratan departemen pertambangan dan konsisten dengan standar industri pertambangan internasional.

### LINGKUNGAN

Adaro melakukan pemantauan terus menerus terhadap kebisingan, debu, getaran dan mutu air di tapak Tambang Adaro serta di Kelanis dan tapak IBT serta secara konsisten menjalankan persyaratan peraturan di masing-masing tapak. Laporan data pemantauan lingkungan disampaikan kepada Pihak Berwenang Pusat dan Provinsi setiap triwulan dan para pemeriksa dari setiap Instansi Yang Berwenang mengunjungi tambang dua kali setiap tahun setiap triwulan secara bergantian.

Sejauh ini masalah yang besar adalah masalah mutu air. Dewasa ini ada 22 titik pembuangan dari tambang dan titik-titik tambahan harus ditambahkan seiring dengan produksi yang meningkat. Ada kolam pengumpul, sederetan tempat pengendap dan instalasi pengolahan air di masing-masing titik pembuangan. Tingkat kekeruhan dan pH dipantau setiap hari sebelum pembuangan dan tidak pelanggaran batas-batas pembuangan yang telah dilaporkan selama 12 bulan terakhir.



Ada gangguan permukaan yang luas di tapak karena ukuran dari operasi penambangan dan kebutuhan operasional untuk mempertahankan sejumlah tempat pembuangan di luar lubang yang penting. Rehabilitasi areal tersebut merupakan bagian penambangan yang tidak terpisahkan dan pada saat ini, sebanyak 2678 hektar [ha] tanah diklasifikasikan telah terganggu termasuk tapak-tapak pembuangan di luar lubang. Dari jumlah ini, 1247 ha telah direhabilitasi.

Ada rencana jangka panjang yang telah disetujui pemerintah untuk tapak dan meskipun tidak ada kebutuhan rehabilitasi minimum pengaturan, Adaro memiliki kebijakan rehabilitasi segera setelah layak secara teknis suatu wilayah menjadi tidak aktif. Setelah menanam wilayah yang harus direhabilitasi dengan tanaman atau pohon, wilayah tersebut ditutupi dengan tanah permukaan dari wilayah yang baru saja dibersihkan dan disemaikan dengan bibit Rumput Raja sebagai stabilisasi awal. Beberapa wilayah ditinggalkan dengan rumput untuk memberikan tempat penggembalaan bagi ternak sapi sedangkan yang lainnya ditanami dengan sejumlah jenis pohon. Tempat-tempat yang ditinjau selagi berada di tapak dan telah direhabilitasi empat tahun sebelumnya terlihat ditanami pohon-pohon yang lebat.

## **HUBUNGAN MASYARAKAT DAN SUMBER DAYA MANUSIA**

### **SUMBER DAYA MANUSIA**

Adaro dan IBT sekarang telah beroperasi dengan sukses selama lebih dari 15 tahun dan telah membangun sebuah tim yang terdiri staf yang sangat berpengalaman dan memenuhi syarat (qualified). Banyak jabatan senior kini diisi oleh orang-orang Indonesia dan hal ini mempunyai dampak yang memantapkan terhadap penggantian staf.

TWA berpendapat bahwa struktur organisasi yang kini berjalan memberikan tim yang berpengalaman yang beroperasi dengan rekor pekerjaan yang nyata sebagai dasar yang memuaskan bagi perluasan dan pengembangan tambang masa mendatang dengan dasar keterampilan sumber daya manusia yang meningkat secara terus menerus seiring dengan berjalannya waktu.

### **HUBUNGAN MASYARAKAT**

Perusahaan telah memperlihatkan niat strategis untuk bekerja secara akrab dengan masyarakat setempat dan daerah. Perusahaan telah membentuk suatu bagian yang ditujukan untuk melaksanakan hubungan masyarakat, kebijakan dan tata cara untuk mendukung industri setempat dan program-program masyarakat termasuk :

- Dukungan untuk sekolah dan rumah sakit setempat;

- Pengembangan usaha / bisnis setempat;

- Program kesehatan masyarakat termasuk program pengobatan mata katarak yang intensif

- Penelitian ke dalam teknologi pertanian dan ladang baru yang juga akan membantu para petani setempat

- Hubungan dengan para pimpinan masyarakat dan pemilik tanah.

Program-program tersebut telah menempatkan Adaro dalam posisi yang kuat di tengah masyarakat dan telah membantu memelihara hubungan yang stabil dengan pemerintah setempat, masyarakat setempat dan para pemilik tanah.

## **PASAR BATU BARA DAN PRODUK-PRODUK BARU**

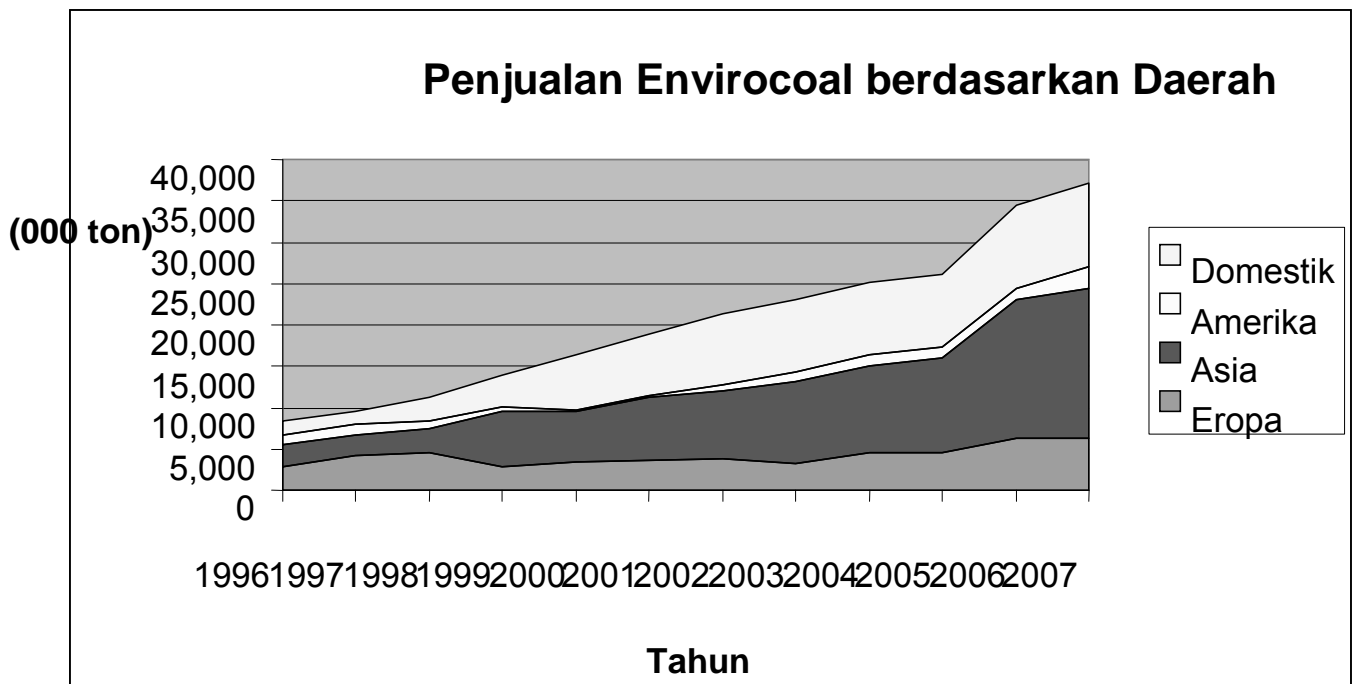
Adaro memiliki dasar pemasaran yang kuat bagi merk Envirocoal dengan lebih dari 44 pelanggan yang tersebar di 18 negara baik pasar batu bara internasional maupun di dalam negeri. Merk Envirocoal adalah satu-satunya batu bara yang diproduksi di tambang dewasa ini dan ini merupakan percampuran lapisan-lapisan di lubang Tutupan. Perusahaan sedang mengusulkan untuk memperluas produksi ke dalam daerah Wara yang direncanakan akan dimulai tahun 2009. Batu bara dari endapan ini mempunyai kadar kelembaban yang lebih tinggi dan akan menjadi merk batu bara yang berbeda.

### **SEJARAH PENJUALAN**

Perusahaan mulai mengeksport batu bara di tahun 1992 dan telah secara mantap meningkatkan ekspor Envirocoal menjadi 36 juta ton di tahun 2007. Ini merupakan merk yang sangat berbeda di pasar pada saat

pertama kali diperkenalkan kepada para pelanggan dan ada keraguan tentang penerimaannya pada saat itu. Namun demikian, karena strategi pemasaran yang inovatif dan kuat, perusahaan telah membangun reputasi kehandalan dan keuntungan yang sangat baik untuk batu bara ramah lingkungan dengan abu rendah, belerang rendah dan NOX rendah. Perusahaan kini menjual ke Eropa, Asia, Amerika dan di dalam negeri, pecahan historis dari penjualan-penjualan diperlihatkan di bawah ini.

#### Penjualan Batu Bara Historis berdasarkan Daerah



#### Penjualan oleh Pelanggan

Adaro menjual semua batu bara mereka berdasarkan kontrak berjangka dengan harga yang biasanya disesuaikan setiap tahun sesuai dengan tolok ukur Jepang atau indeks-indeks lain seperti indeks BJ ACR. Perusahaan juga mempunyai profil penjualan di muka yang kuat dengan semua tonase yang dijual secara penuh berdasarkan kontrak untuk tahun 2008 dan 90% penjualan yang dikontrak untuk tahun 2009. Hampir semua pelanggan ini merupakan pembeli pita biru dan pengguna jangka panjang batu bara. Kontrak-kontrak kebanyakan dengan pembangkit tenaga listrik atau pabrik semen dengan batu bara yang sangat sedikit yang ditangani oleh perusahaan-perusahaan dagang. Ini menempatkan Adaro dalam posisi yang kuat dengan penjualan merk "Envirocoal" dan oleh karena itu, risiko pasar minimum untuk penempatan produk masa mendatang.

#### Batu bara Wara

Batu bara Wara merupakan merk baru yang direncanakan untuk dijual pada tahun 2009 dan produksi direncanakan untuk dijual pada tahun 2009 dan produksi diramalkan akan tumbuh sampai 10 Mtppa menjelang tahun 2012. Ini merupakan batu bara dengan kelembaban tinggi dengan kadar kelembaban yang diterima sebesar 38% dibandingkan dengan kelembaban merk Envirocoal yang diterima sebesar 24%. Ada sangat sedikit batu bara kelembaban tinggi yang dewasa ini dijual di pasar ekspor dan sedikit permintaan dalam negeri di Indonesia dewasa ini. Tim pemasaran telah membentuk hubungan-hubungan pasar dengan sejumlah pelanggan untuk menilai minat pasar terhadap merk ini. Perusahaan pada awalnya telah menganggap produk ini lebih sesuai untuk pasar dalam negeri, tetapi permintaan yang besar dari Negara-negara Asia sekarang telah menghasilkan berbagai Perjanjian atau kontrak sampai sebesar 2 juta ton per tahun ke negara-negara berikut ini :

India, 12 juta ton;

Cina, 8 juta ton;

Filipina, 2 juta ton;

Thailand, 2 juta ton.

Sekarang Adaro telah membatasi penjualan batu bara ini ke pasar ekspor dan akan memusatkan perhatian pada pemasaran ke para pelanggan dalam negeri karena memperkirakan permintaan yang besar terhadap jenis produk ini mulai tahun 2010. Penetapan harga batu bara juga telah dikaitkan dengan penetapan harga batu bara tolak ukur dengan penyesuaian sebagai energi yang diterima.

Sebuah anak perusahaan Adaro merencanakan untuk membangun pembangkit listrik di mulut tambang yang akan mempunyai kapasitas sebesar 60 MW. Pembangkit listrik ini diperkirakan akan mulai beroperasi sejak paruh pertama tahun 2010. Adaro merencanakan untuk melayani kebutuhan batu bara bagi pembangkit listrik ini dari proyek batu bara Wara 2.

## **GAMBARAN SINGKAT**

Dapat dilihat di atas bahwa Adaro memiliki diversifikasi pasar yang kuat bagi batu bara merk Envirocoal-nya dan menerima penetapan harga yang terkait dengan tolak ukur. Batu bara merk Wara yang baru juga menerima minat pasar yang kuat dengan berbagai perjanjian dan kontrak yang telah dibuat.

Perusahaan memiliki tim pemasaran yang berpengalaman dan stabil serta reputasi industri yang baik .

Oleh karena itu, TWA berkesimpulan bahwa Adaro berada dalam posisi yang kuat untuk memasarkan batu bara-nya dan tidak melihat risiko yang besar sehubungan dengan penempatan batu bara-nya di pasar-pasar batu bara dalam negeri atau internasional dengan penetapan harga sebenarnya yang terkait dengan tolak ukur.

## **BIAYA PENGOPERASIAN DAN MODAL**

### **Biaya Pengoperasian**

Adaro secara tradisional telah menjadi produsen berbiaya rendah. Namun demikian, belum lama ini perusahaan telah mengalami kenaikan biaya pengoperasian yang disebabkan oleh :

- Kenaikan biaya tenaga kerja yang melebihi 9% sejak tahun 2006;

- Pengurangan subsidi bahan bakar;

- Rasio stripping yang meningkat karena bertambahnya kedalaman lubang;

- Kenaikan harga minyak internasional yang secara langsung berdampak terhadap operasi pemuatan tongkang, pengangkutan batu bara dan penambangan batu bara.

- Larangan pemuatan tongkang di Sungai Barito karena keterbatasan saluran di mulut sungai.

Perubahan dalam kecenderungan biaya telah menjadi suatu ciri khas dari semua produsen batu bara Indonesia selama dua tahun terakhir dan oleh karena itu, tidak luar biasa untuk operasi Adaro. Hampir semua tambang berbiaya rendah sekarang ini juga telah bergerak ke atas kurva biaya dan hal ini pada gilirannya juga akan berdampak terhadap penetapan harga akhir batu bara Indonesia. Perusahaan berusaha untuk mengurangi biaya-biaya tersebut melalui pelatihan dan produktifitas yang ditingkatkan tetapi karena harapan masyarakat untuk dipekerjakan terus menerus di tambang, hal ini mungkin sulit untuk dilaksanakan secara penuh.

Dewasa ini, kanal di muara Sungai Barito hanya dapat dilewati oleh kapal-kapal tongkang pada saat pasang tinggi sekali sehari. Mendekati setiap akhir musim kemarau, aliran sungai turun hingga ke suatu permukaan di mana kapal-kapal tongkang dengan daya muatan yang lebih tinggi kesulitan untuk melayari kanal. Untuk meningkatkan efisiensi dan kemampuan pemuatan tongkang, saluran direncanakan akan dikeruk pada tahun 2008. Perjanjian untuk pelaksanaan proyek ini telah di tandatangani oleh pemerintah Indonesia dan perusahaan-perusahaan pengguna.

Perusahaan kini sedang merencanakan peningkatan kapasitas masa mendatang dengan pengembangan endapan batu bara Wara. Konveyor darat yang direncanakan diperkirakan akan mengurangi biaya pengangkutan batu bara ke Kelanis sebesar sekitar USD 2.00 per ton. Perubahan lain yang akan mengurangi biaya adalah keputusan untuk mengurangi pengangkutan batu bara dengan tongkang ke terminal IBT dan memuat lebih banyak batu bara di fasilitas lepas pantai Taboneo. Keuntungan IBT adalah bahwa IBT memberikan tingkat pemuatan yang lebih cepat hingga 35.000 ton per hari yang lebih sesuai untuk kapal-

kapal yang lebih besar tetapi dengan biaya tambahan sebesar US\$ 1 / ton untuk biaya angkutan tongkang dibandingkan dengan Taboneo.

Tenaga listrik untuk konveyor darat akan disediakan oleh pembangkit listrik mulut tambang yang baru yang akan memiliki kapasitas sebesar 60 MW. Pembangkit listrik ini akan dibangun oleh sebuah perusahaan rekanan. Meskipun bukan merupakan bagian dari operasi Adaro, pembangkit listrik ini akan bermanfaat dalam mengurangi biaya pengoperasian karena pasokan listrik yang lebih murah. Biaya listrik dewasa ini bukan merupakan kontributor utama biaya tapak tambang, tetapi akan lebih besar lagi dengan dibangunnya konveyor darat.

## BIAYA MODAL

Biaya-biaya modal utama yang terkait dengan rencana peningkatan kapasitas Adaro adalah sebagai berikut :

### Perkiraan Pengeluaran Modal Besar juta US\$

Fasilitas muat tongkang dan penimbunan Kelanis yang lama	20
Pemerolehan Tanah	30

Banyak perkiraan di atas merupakan taksiran pengeluaran dan akan diselesaikan setelah studi kelayakan dan teknik terinci diselesaikan.

Secara umum, Adaro mempunyai strategi pengeluaran modal minimum dan jika mungkin, peralatan besar seperti penambangan dan pengangkutan batu bara sebagai contoh disediakan oleh para kontraktor. Barang-barang lain yang lebih kecil kendaraan ringan disewa berdasarkan aturan sewa guna.

TWA tidak dapat memberikan dukungan terinci untuk semua taksiran dalam jadwal modal tetapi perkiraan yang diberikan oleh Adaro beralasan dengan standar *industri umum*. Semua perkiraan ini perlu didukung oleh taksiran dan rancang bangun teknik terinci yang dewasa ini tengah berlangsung.

## PENILAIAN RISIKO

Bidang Risiko	Kemungkinan	Akibat	Peringkat Risiko	Ulasan
Hilangnya hak untuk menambang atau mengeksplorasi	Tidak mungkin	Besar	Rendah	Bidang produksi dikabulkan dan perusahaan memenuhi persyaratan sewa guna
Kurangnya sumber daya dan cadangan batu bara	Tidak mungkin	Ringan	Rendah	Perkiraan produksi tercakup oleh cadangan nyata, masalah geoteknis ringan.
Kegagalan untuk mendapatkan daerah akses tanah dengan para pemilik tanah	Kecil	Besar	Rendah	Program dan tata cara perolehan tanah yang terus berlangsung kecuali keterlambatan yang mungkin pada Tutupan Utara (sumur minyak) dan Wara (perusahaan minyak kelapa sawit)
Hilangnya kapasitas produksi	Tidak mungkin	Ringan	Rendah	Teknologi nyata, metoda peralatan, banyak kontraktor dan keluwesan produksi.

Bidang Risiko	Kemungkinan	Akibat	Peringkat Risiko	Ulasan
Hilangnya kapasitas angkutan yang tengah berjalan	Tidak mungkin	Ringan	Rendah	Peralatan pengangkutan nyata dan banyaknya kontraktor.
Keterbatasan angkutan bagi perluasan masa mendatang dan konveyor darat	Tidak mungkin	Besar	Rendah	Teknologi konveyor tidak baru meskipun studi kelayakan dan rancang bangun tetap masih harus diselesaikan. Rancang bangun oleh konsultan teknik ternama.
Dampak lingkungan	Tidak mungkin	Ringan	Rendah	Semua operasi memiliki praktek dan tata cara pemenuhan yang telah disetujui, catatan praktek lingkungan yang sehat.
Pasokan air dan banjir	Tidak mungkin	Tapak tambang (ringan) Jalan angkutan (sedang)	Rendah Rendah	Air berlimpah dan perlindungan banjir tapak tambang dan Kelanis; Jalan angkutan dapat dikeraskan untuk waktu yang singkat selama peristiwa banjir musim hujan yang luar biasa.
Bahaya keselamatan dan kesehatan	Tidak mungkin	Ringan	Rendah	Sistem pengelolaan keselamatan yang memenuhi syarat dan terpadu penuh
Biaya pengoperasian melebihi anggaran	Ringan	Ringan	Rendah	Produksi berdasarkan pengaturan penetapan harga kontraktor yang telah ditetapkan; risiko harga bahan bakar meningkat
Biaya modal melampaui anggaran	Sedang	Ringan	Rendah	Perkiraan modal hanya berdasarkan taksiran tanpa rancang bangun teknik terinci atau studi kelayakan yang diselesaikan untuk konveyor darat dan program pengerukan sungai.
Kurang perluasan dan pengembangan	Tidak mungkin	Ringan	Rendah	Adaro mempunyai program perluasan yang didasarkan pada pengembangan endapan Wara.

## PELUANG POTENSIAL

Perusahaan tengah dalam proses mengidentifikasi sumber daya penting yang lebih lanjut selain dari sumber daya di Tutupan dan Wara 1, sebagaimana dibuatkan modelnya dalam laporan Sumber Daya dalam Laporan ini. Mereka terjadi di Tutupan Utara, Wara 2 dan Wara 3. Wilayah Paringin Utara dan Paringin Selatan harus dievaluasi secara penuh, tetapi mungkin juga mengandung batu bara yang secara potensial ekonomis. Pembuatan model pendahuluan di Tutupan Utara menunjukkan sumber daya di wilayah ini dapat berada dalam urutan 515 juta ton dan sumber daya di Wara 2 mungkin akan meningkat secara luas setelah hasil eksplorasi baru-baru disusun secara lengkap. Sumber daya tambahan yang luas mungkin juga akan teridentifikasi di Wara 3.

Endapan	Sumber Daya (Mt) per 31 Desember 2006			Jumlah
	Diukur <250m	Ditunjukkan >250m <500m	Disimpulkan >500m <1000m	
Tambang Tutupan	912	304	84	1300
Tutupan Utara	45	47	97	190
Paringin Utara	90	60	66	216
Paringin Selatan	17	20	11	48
Wara 1	254	280	316	850
Wara 2	59	73	104	235
<b>Jumlah</b>	<b>1378</b>	<b>785</b>	<b>678</b>	<b>2841</b>

## RUJUKAN

Memo Golder Associates dari Anthony Dutton untuk Joseph Crisostomo mengenai Sudut-sudut Kemiringan Tambang Tutupan untuk Optimisasi Lubang [2007]

Laporan Operasi Bulanan Agustus dan September 2007 PT Adaro Indonesia

Rencana Eksplorasi dan Pengembangan PT Adaro Indonesia, Tapak Tambang Tutupan Januari 2007

Laporan Cadangan per 31 Desember 2007 PT Adaro Indonesia

Ringkasan Penjualan PT Adaro Indonesia (1996 - 2007)

Jadwal Tambang Tutupan (Excel spreadsheet), April 2007

Jadwal Tambang Wara 1 (Excel spreadsheet), Juni 2007

Memo Intern PT Adaro Indonesia dari Kepala Bagian Geologi, Mr Joseph Crisostomo, untuk Andris Svilans 14 Pebruari 2006 Laporan Rekonsiliasi Produksi Tutupan

Pengelolaan Risiko AS/NZS 4360:1999.

## DAFTAR ISTILAH

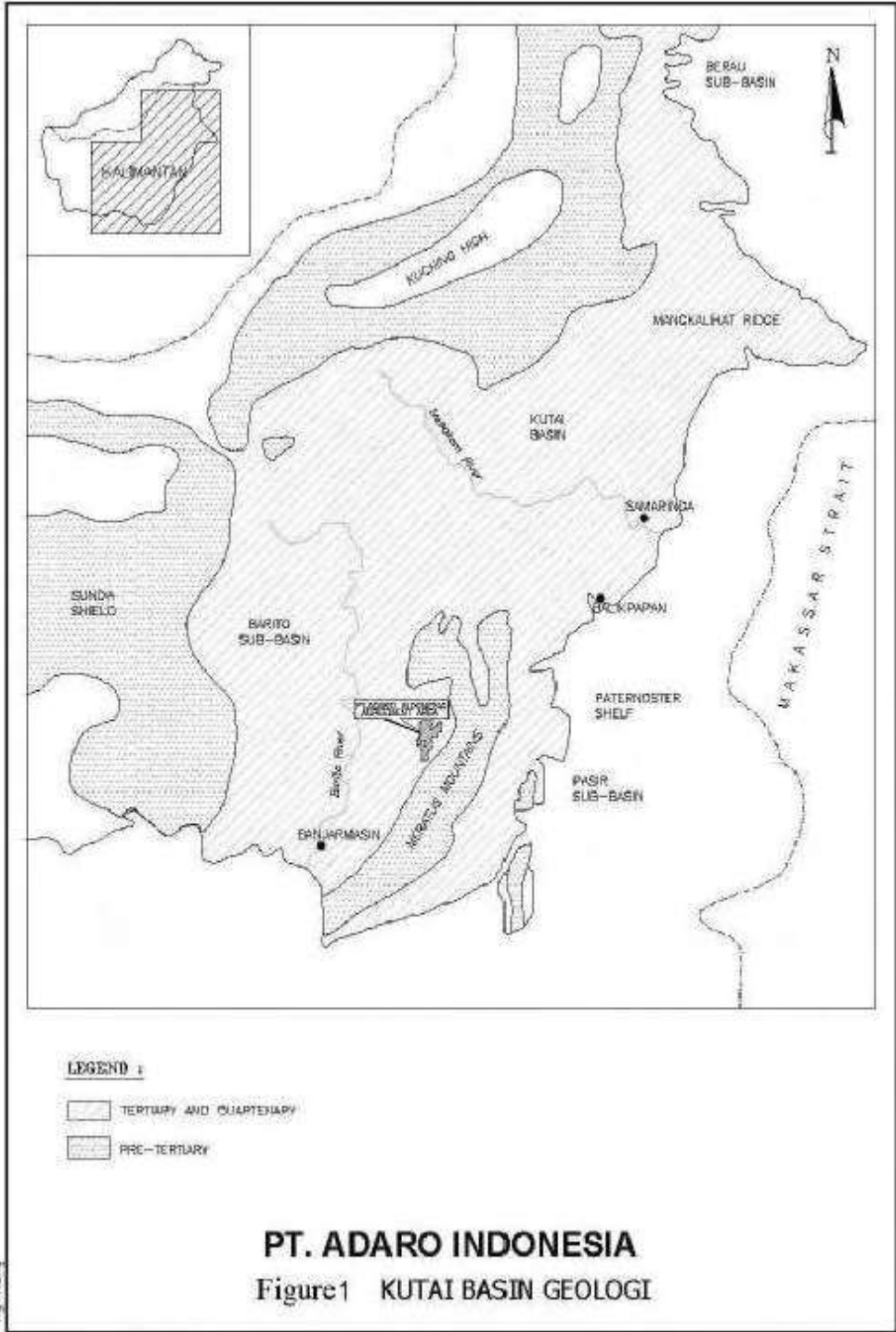
Adb	Air Dried Basis (Dasar Yang Dikeringkan Udara)
Ar	as Received (sebagaimana Diterima)
Abu	Residu yang tersisa setelah contoh batu bara yang dihancurkan dibakar dengan kondisi laboratorium standar.
BCM or bcm	Bank Cubic M (M Kubik Bank)
Lubang bor	Lubang yang dibor (lubang bor) melalui lapisan (strata) untuk memperoleh contoh geologi atau memberikan akses bagi alat-alat geofisik.
Blok	Unit penambangan atau bangunan wilayah.
Centimeter	Cm
Peraturan	Peraturan JORC untuk Melaporkan Cadangan
Orang Yang Berwenang	Orang yang berwenang yang ditetapkan berdasarkan Peraturan JORC untuk pelaporan Cadangan bijih dan Sumber Daya Mineral yang diidentifikasi
Penampang Silang	Diagram atau gambar yang memperlihatkan fitur-fitur yang dibagi oleh bidang yang dipilih. Secara khas, penampang vertikal yang digambar dengan sudut siku-siku ke poros panjang suatu fitur geologi.
CSN	Crucible Swelling Number (Angka Penambah Besar Wadah Pelebur)
CV	Calorific value (Nilai kalori).
Daf	Dry Ash Free (Abu Kering Bebas)
Db	Dry Basis (Dasar Kering)
dmmf	dry mineral matter free (bahan mineral kering bebas)
Dilusi	Pencemaran bahan yang ditambang dengan batu bara.
Down Dip (Turun Ke bawah)	Di arah kedalaman yang meningkat – seperti pada lapisan batu bara lerengan
DWT	Dead Weight Ton (Ton Bobot Mati)
Tanggul	Intrusi karena perapian di sepanjang bidang penampung lapisan batu bara.
Envirocoal	Batu bara yang dipasarkan dengan merk envirocoal.
Sesar	Retak atau zona retak-retak dalam kepala (crust) bumi sepanjang mana ada pergeseran relatif
Formasi	Istilah litho-stratigrafi yang digunakan untuk membagi kembali kolom stratigrafi menjadi unit-unit yang disebutkan
F.C.	Fixed carbon (Karbon Tetap)
FEL	Front-End-Loader (Alat Pemuat Ujung Muka)
FOB	Free on Board
Berinti Penuh	Lubang bor dari mana contoh inti diambil dari panjang penuh lubang.
gad	Gross air dried basis (dasar dikeringkan udara kotor)
gar	Gross as received basis (Kotor secara diterima)
GJ/t	Giga Joule per ton [Unit-unit Energi Spesifik].
ha	ha [10.000 m persegi]
HGI	Hardgrove Grindability Index (Indeks Kedapatdigilingi Hardgrove)
Jalan Raya	Wajah singkapan terakhir lapisan yang tidak ditambang dalam tambang terbuka.
Dapat tinggi	Bahan yang mudah menguap > 31% [dmmf].
IBT	PT Indonesia Bulk Terminal
Sumber Daya Yang Ditunjukkan	Bagian endapan batu bara untuk mana mutu dan jumlah dapat diperkirakan dengan tingkat keyakinan yang wajar sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan JORC
Sumber Daya Yang Disimpulkan	Bagian endapan batu bara untuk mana mutu dan jumlah hanya dapat diperkirakan dengan tingkat keyakinan yang rendah sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan JORC
Di tempat	Dalam posisinya semula.
Peraturan JORC	Peraturan untuk melaporkan Sumber Daya Mineral dan Cadangan Bijih Komite Cadangan Bijih Bersama Institut Pertambangan dan Metalurgi Australia, Institut Ilmuwan Geo Australia dan Dewan Mineral

	Australia.
kcal	Kilocalories per kilogram [Satuan Energi Spesifik]
km	Kilometre.
lcm	Loose Cubic M (Meter Kubik Lepas)
LOX	limit of Oxidation (Batas Oksidasi)
LV	Low Volatile.(Mudah Menguap Rendah)
Sumber Daya Yang Diukur	Bagian endapan batu bara untuk mana mutu dan jumlah dapat diperkirakan dengan tingkat keyakinan yang tinggi sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan JORC
Batu bara yang dapat dipasarkan	Batu bara ROM yang telah (atau dapat) disiapkan sesuai dengan spesifikasi yang dapat dipasarkan
m	Metre
M	Million (Juta)
Mlpa	Megalitres per annum (Mega liter per tahun)
million bcm or Mbcm	Million Bank Cubic Metres (juta Meter Kubik Bank)
million t/ Mt	Million t (Juta t)
million tpa or Mtpa	Million t per annum (Juta t per tahun)
Kehilangan Penambangan	Batu bara yang hilang dari lapisan selama operasi penambangan
MJ/kg	Mega Joule per Kilogram [Satuan Energi Spesifik].
<hr/>	
Nox	Nitrogen oxide (Oksida Nitrogen)
Terbuka	Tambang yang dikerjakan di dan dari permukaan
Overburden	Bahan bebatuan tandus, baik terlepas maupun digabungkan yang melapisi endapan mineral (badan bijih) yang harus dibuang selama penambangan terbuka
Pengeboran	Pengeboran eksplorasi untuk menetapkan batas-batas batu bara yang aus karena cuaca
Oksidasi	Partikel-partikel bahan yang disaring yang tidak melewati ukuran penyaring yang biasanya mensyaratkan comminution dan penyaringan kembali.
Ukuran lebih	
P	Phosphorus (fosfor)
PCI	Pulverised coal injection (Injeksi Batu bara Yang Dihancurkan)
Phos	Kadar fosfor batu bara
Lubang	Galian dari mana batu bara diambil.
Cadangan	Bagian yang dapat ditambang secara ekonomis dari sumber daya batu bara Yang Diukur atau Ditunjukkan pada saat pelaporan, sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan JORC
Sumber Daya	Bagian endapan batu bara untuk mana ada prospek yang wajar bagi penggalan ekonomi akhirnya sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan JORC
ROM	Run of Mine (Jalan Tambang).
S	Sulphur (Belerang)
SE	Specific Energy (Energi Spesifik)
Energi Spesifik	Kadar panas batu bara
Rasio Strip(ping)	Rasio limbah [bcm] dengan batu bara yang ditambang [t] yang digunakan dalam operasi Adaro
Disterilkan	Bagian lapisan batu bara yang, karena berbagai alasan, tidak ditambang
Sinklin	Garis atau poros ke arah mana strata (lapisan) menurun atau miring ke bawah dengan arah yang berlawanan
Jaman Tersier	Rentang waktu mulai dari 65 sampai 2 juta tahun lalu
Hasil Teoritis	Hasil laboratorium batu bara dari pengujian kedapatdiciunya
Batu bara panas / Thermal	Batu bara dibakar untuk memberikan panas pembangkitan uap dan pembangkitan listrik selanjutnya

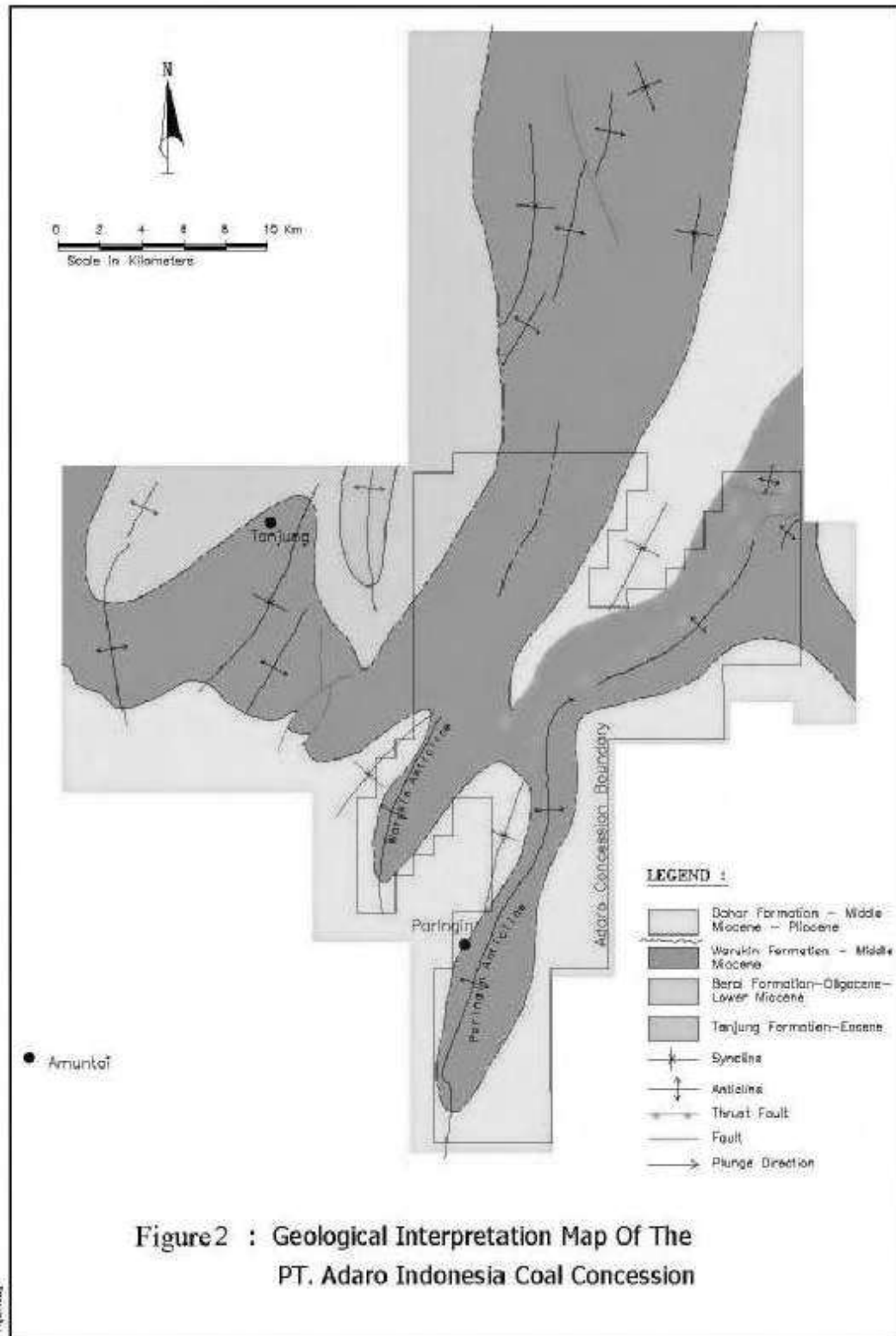


TM	Total Moisture (Kelembaban total)
t per hari	Tpd
Kelembaban Total	total Kelembaban kadar Batu bara seperti di contohkan
Kotoran atau Limbah	Bahan batuan yang dibuang [ditambang dan diolah] setelah penggalian mineralisasi ekonomi (batu bara)
Topografi	Konfigurasi umum permukaan tanah
TS	Kadar Total Sulphur (Belerang Total) batu bara.
VM	Volatile Matter (Bahan Yang Mudah Menguap)
Vitrinite	Komponen batu bara reaktif yang ditemukan dalam batu bara muda
Bahan Yang Mudah Menguap	Hilangnya massa contoh batu bara yang lebih kecil karena Kelembaban, jika batu bara dipanaskan dengan kondisi laboratorium standar
Penampang Kerja	Bagian dari lapisan batu bara yang diperoleh selama penambangan.

PETA DAN ILUSTRASI



Rencana Geologi dan Lokasi Regional



**Geologi Wilayah Adaro**

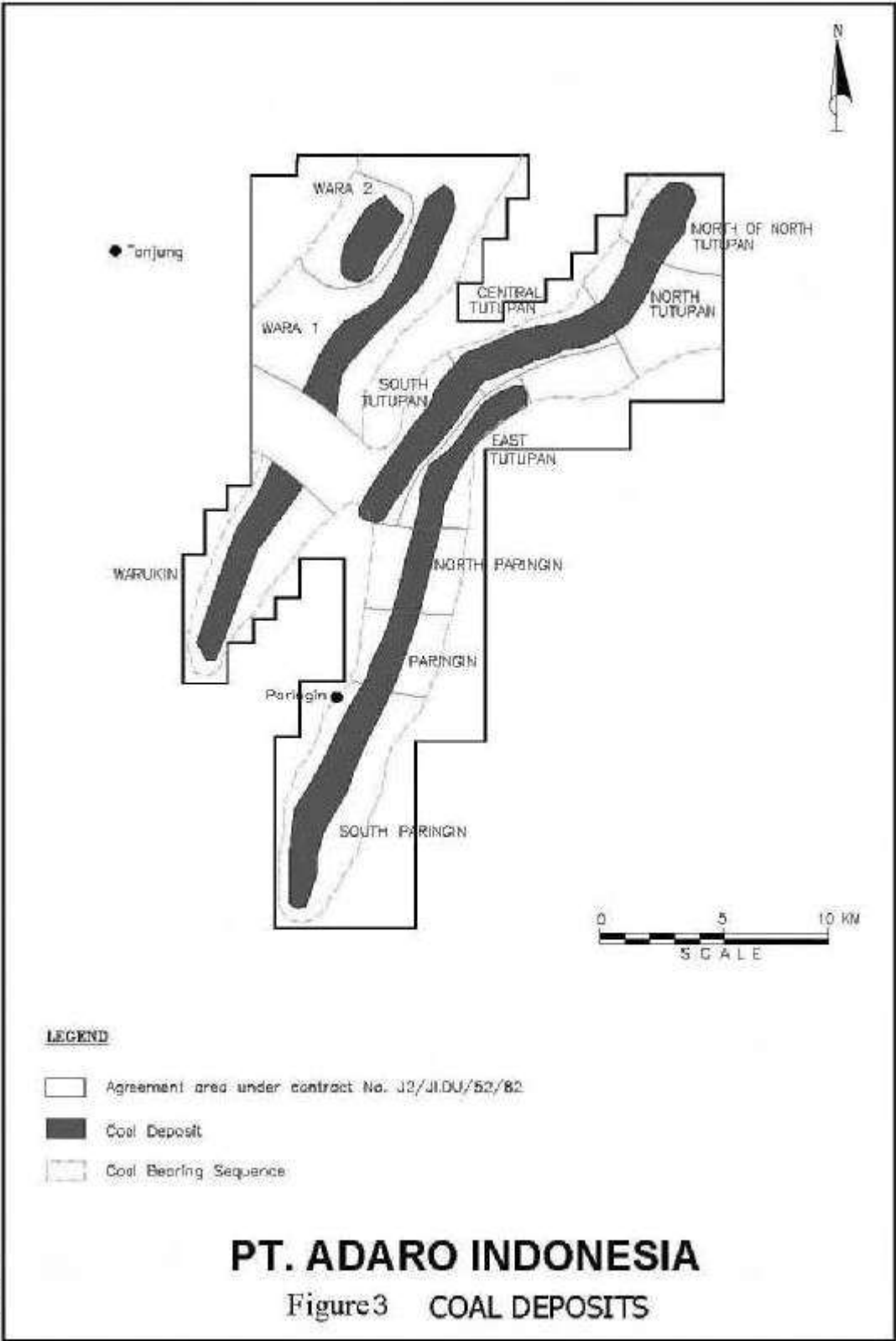
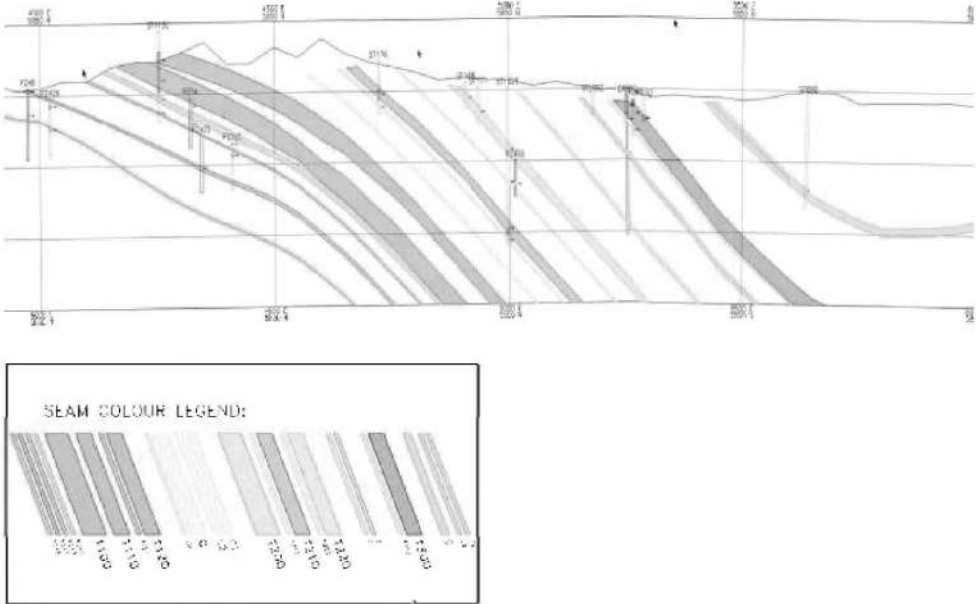


Fig21.dwg

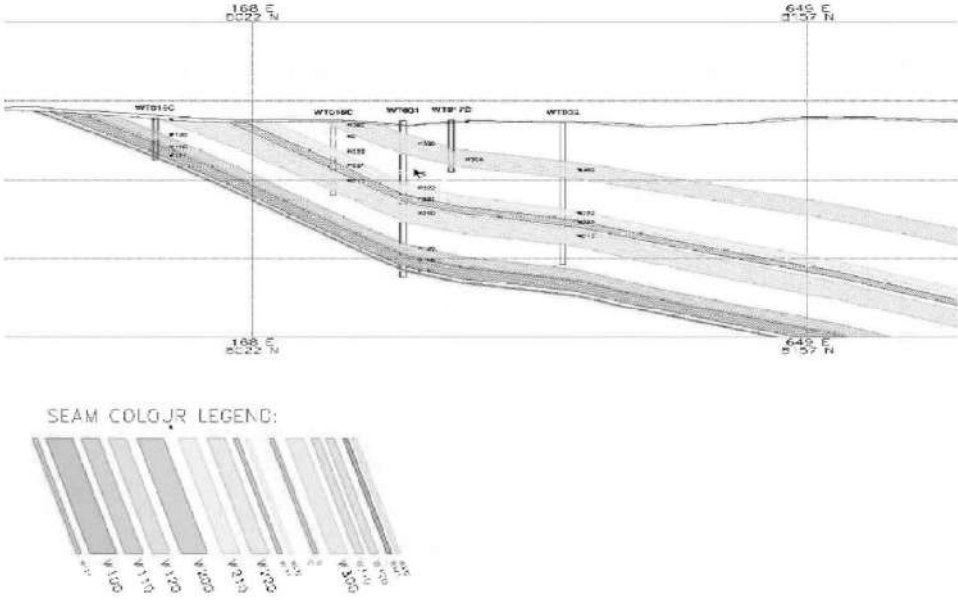
Distribusi Endapan Batu Bara Pokok

# TUTUPAN



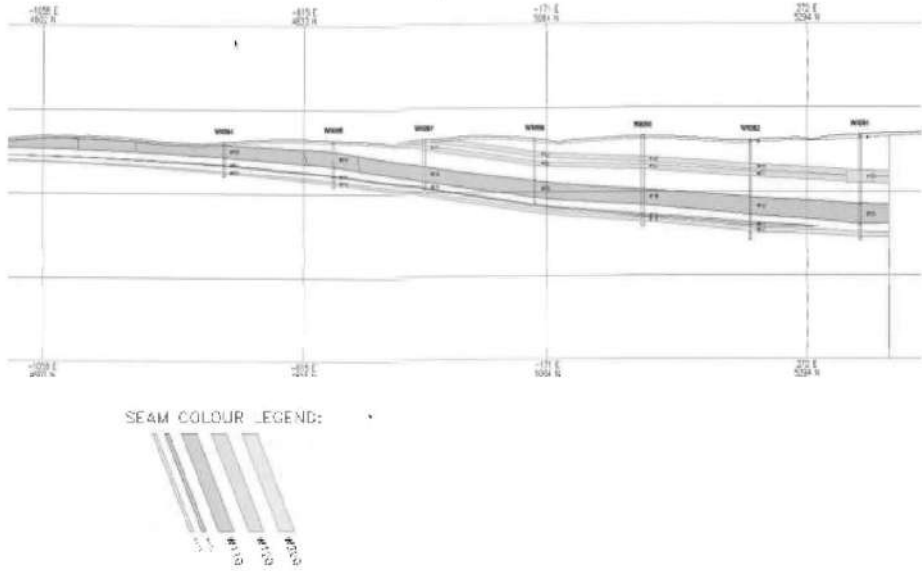
Tutupan - Penampang Lontang Geologi

# WARA 1

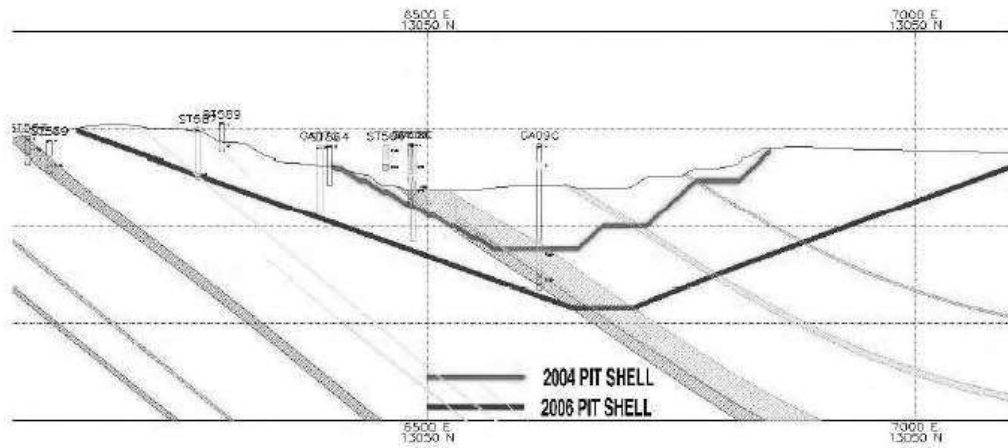


Tutupan - Penampang Lontang Geologi

# WARA 2



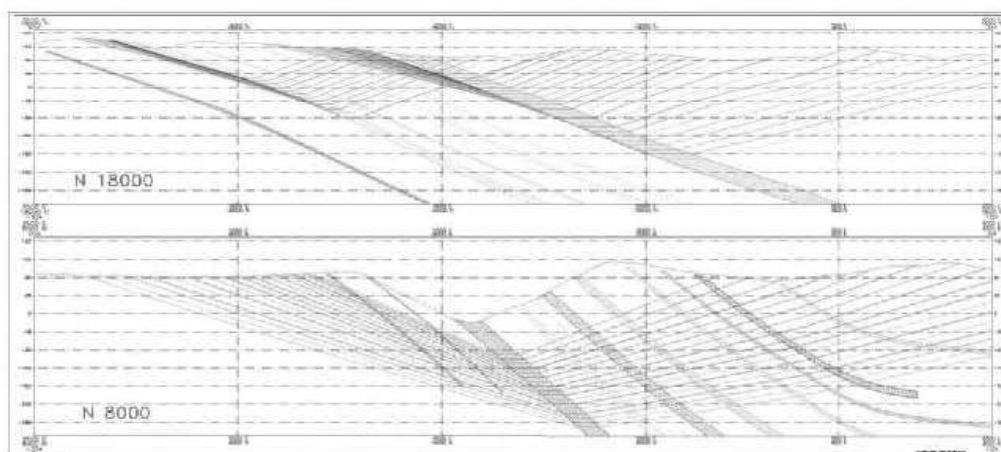
## Tutupan - Penampang Lontang Geologi



## CENTRAL TUTUPAN

**TUTUPAN Pusat - Rancang Bangun Pit Shell Sebelumnya dan  
Dewasa ini**





**TUTUPAN - Nested Pit Shell untuk Pencantuman Perkiraan Cadangan**

Halaman ini sengaja dikosongkan

## **XXI. LAPORAN PENILAIAN INDEPENDEN**

Halaman ini sengaja dikosongkan

**LAPORAN PENDAPAT KEWAJARAN ATAS TRANSAKSI PEMBELIAN SAHAM**

Halaman ini sengaja dikosongkan

**TRUSCELCAPITAL**  
[ Trust · Credibility · Excellence ]



**adaro**

**Laporan Pendapat Kewajaran Atas  
Rencana Transaksi Pembelian Saham**

**Juni 2008**

Halaman ini sengaja dikosongkan



Jakarta, 13 Juni 2008

No. : TC/CF/1906/08

**Kepada Yth,**  
**Direksi**  
**PT Adaro Energy Tbk**  
Menara Karya, Lantai 23  
Jl. H.R. Rasuna Said, Blok X-5, Kav 1-2  
Jakarta 12950, Indonesia.

**Perihal: Pendapat Kewajaran Atas Rencana Transaksi Pembelian Saham**

Dengan hormat,

**PENDAHULUAN**

PT Adaro Energy Tbk(Perseroan) didirikan dengan nama PT Padang Karunia, adalah suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan dan diatur menurut hukum Republik Indonesia, berdasarkan Akta Pendirian Perseroan No. 25, tanggal 28 Juli 2004, yang dibuat di hadapan Sukawaty Sumadi, SH, Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah diumumkan dalam BNRI No. 59, tanggal 25 Juli 2006, Tambahan No. 8036. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dalam rangka Penawaran Umum dimana berdasarkan Akta No. 62, tanggal 18 April 2008 yang dibuat dihadapan Robert Purba, SH, Notaris di Jakarta, Perseroan telah melakukan perubahan nama menjadi PT Adaro Energy Tbk, perubahan keseluruhan Anggaran Dasar Perseroan serta perubahan status Perseroan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan dan No.AHU-20330.AH.01.02.Tahun 2008, tanggal 23 April 2008 dan No. AHU-21258 AH.01.02-Tahun 2008, tanggal 25 April 2008.

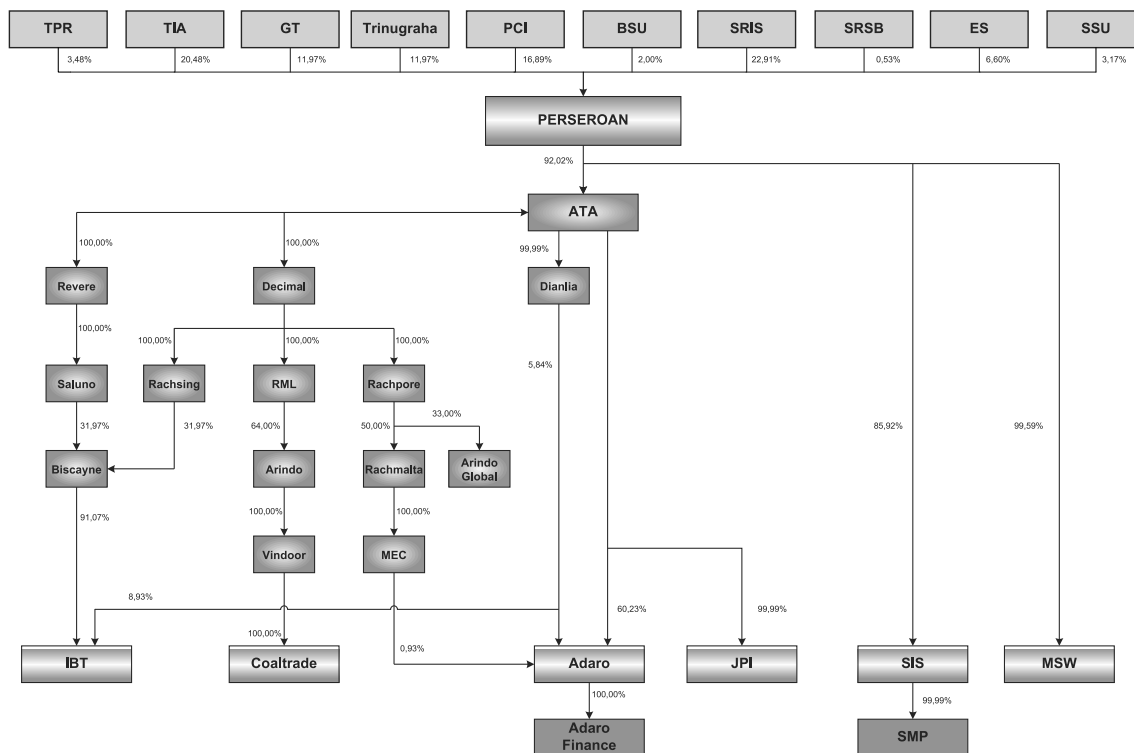
Kantor pusat Perseroan berlokasi di Menara Karya, Lantai 23, Jl. H.R. Rasuna Said, Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta 12950, Indonesia.

Visi Perseroan adalah menjadi perusahaan tambang dan energi berbasis batubara terintegrasi yang terbesar dan terefisien di Asia Tenggara. Perseroan dan Anak Perusahaan saat ini bergerak di bidang pertambangan melalui PT Adaro Indonesia (“Adaro”), perdagangan batubara melalui Coaltrade Services International Pte Ltd (“Coaltrade”), infrastruktur dan logistik batubara melalui PT Indonesia Bulk Terminal (“IBT”), dan jasa kontraktor penambangan melalui PT Saptaindra Sejati (“SIS”). Setiap unit usaha tersebut diposisikan sebagai pusat laba (profit centre) yang mandiri dan terpadu, sehingga Perseroan dapat memiliki rantai produksi dan pasokan (supply chain) batubara yang kompetitif dan dapat diandalkan.

Saat ini Perseroan melalui Anak Perusahaan memiliki cadangan batubara layak tambang sebesar 928 juta ton, dengan jumlah sumber daya (resources) diperkirakan sebesar 2.803 juta ton pada tanggal 31 Desember 2007. Selain cadangan batubara yang cukup besar, Perseroan melalui Anak Perusahaan juga memiliki aset utama untuk mendukung operasional seperti jalan raya yang menghubungkan lokasi tambang dengan Fasilitas Peremukuan di Kelanis dan Terminal Batubara di Pulau Laut, selain dari armada penambangan yang dimilikinya melalui SIS, seperti Drilling Machine, Buldozer, Wheel dozer, Excavator, Grader, Articulate Truck, Dump Truck, Wheel Loader, Head Truck, Vessel, Dolly, Crusher dan lain-lain..

Pada saat ini kepemilikan saham Perseroan, baik secara langsung maupun tidak langsung, atas Adaro, IBT dan Coaltrade, secara efektif masing-masing dan berturut-turut adalah sebesar 61,23%, 61,80% dan 58,89% sebagaimana dapat dilihat pada gambar berikut:

Struktur kepemilikan saham para pihak yang terlibat sebelum Rencana Transaksi dilakukan:



**RENCANA PENAWARAN UMUM**

Perseroan merencanakan untuk melakukan penjualan saham yang akan ditawarkan kepada masyarakat dengan cara Penawaran Umum melalui Pasar Modal. Saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum adalah sebanyak 11.139.331.000 (sebelas miliar seratus tiga puluh sembilan juta tiga ratus tiga puluh satu ribu) Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp 100,- (seratus Rupiah) setiap saham.

Latar Belakang

Sebagian besar dana dari hasil Penawaran Umum akan digunakan untuk melakukan peningkatan penyertaan Perseroan di PT Alam Tri Abadi (“ATA”) yang selanjutnya akan digunakan untuk membeli secara langsung dan tidak langsung 100% saham Ariane Investments Mezzanine Pte. Ltd. (“AIM”) dan Agalia Energy Investments Pte Ltd (“Agalia”). AIM dan Agalia merupakan pemegang saham tidak langsung atas Adaro, IBT dan Coaltrade dimana secara efektif kepemilikan AIM dan Agalia pada perusahaan-perusahaan tersebut masing-masing dan berturut-turut adalah sebesar 32,99%, 32,79% dan 36,00%.

Pada saat ini kepemilikan saham Perseroan, baik secara langsung maupun tidak langsung, atas Adaro, IBT dan Coaltrade, secara efektif masing-masing dan berturut-turut adalah sebesar 61,23%, 61,80% dan 58,89%. Selama ini Adaro, IBT dan Coaltrade secara bersama-sama telah menunjukkan kinerja operasional dan keuangan yang baik secara berkelanjutan.

Ditambah dengan cerah prospek usaha industri pertambangan batubara, khususnya industri pertambangan batubara yang ramah lingkungan, maka Perseroan bermaksud meningkatkan kepemilikan saham Perseroan secara efektif atas Adaro, IBT dan Coaltrade. Peningkatan pengendalian atas Adaro, IBT dan Coaltrade, akan memungkinkan Perseroan untuk lebih mengoptimalkan sinergi yang dihasilkan melalui integrasi unit-unit usaha strategisnya.

Rencana Penggunaan Dana

Seperti telah dijelaskan di atas, sebagian besar dari dana yang akan diperoleh dari hasil Penawaran Umum terutama akan digunakan untuk secara langsung maupun tidak langsung meningkatkan penyertaan Perseroan pada Adaro, Coaltrade dan IBT. Sebagian dana hasil Penawaran Umum juga akan digunakan untuk melakukan pembelian atas 1,1261% saham yang dimiliki PT Persada Capital Investama (“PCI”) dan PT Saratoga Investama Sedaya (“SRIS”) pada ATA, setelah dilaksanakannya akuisisi 100% saham AIM oleh ATA serta dilakukan pembayaran hutang ATA sebesar USD 100.000.000 dan juga untuk pelunasan pembayaran jual beli 24,24% saham SIS yang dimiliki oleh PCI, SRIS dan PT Cipta Sejahtera Persada (“CSP”).

Berikut adalah Rencana Penggunaan Dana dari Penawaran Umum sehubungan dengan Transaksi Pembelian Saham yang akan dilakukan Perseroan:

1. Meningkatkan penyertaan Perseroan di PT Alam Tri Abadi (“ATA”), dimana selanjutnya dana tersebut akan dipergunakan sebagai berikut:
  - Pembelian secara langsung maupun tidak langsung 100% saham Ariane Investments Mezzanine Pte. Ltd. (“AIM”) dengan rincian sebagai berikut:
    - i. Pembelian 71,15% saham AIM yang dimiliki oleh Arindo FCM (Mauritius) Limited (“Arindo”), Vencap Holdings Pte Ltd (“Vencap”), Citigroup Financial Products Inc (“Citigroup”) dan Goldman Sachs (Asia) Finance (“Goldman Sachs”);
    - ii. Pembelian 100,00% saham Kerry Coal (Singapore) Pte Ltd (“Kerry Coal”), yang merupakan pemilik 28,85% saham AIM yang dimiliki oleh Gold Pilot International Limited (“Gold Pilot”);
  - Pembelian secara langsung 100% saham Agalia Energy Investments Pte Ltd (“Agalia”) yang dimiliki oleh Agalia Capital (“Agalia”) dimana pemegang saham pengendali Agalia adalah Goldman Sachs dan Citigroup;

AIM dan Agalia secara tidak langsung memiliki 32,99% saham Adaro, 32,79% saham IBT, dan 36,00% saham Coaltrade.

2. Pembelian 1,1261% saham ATA yang dimiliki PT Persada Capital Investama (“PCI”) dan PT Saratoga Investama Sedaya (“SRIS”) pada ATA, dengan syarat rencana pada butir (1) telah dilaksanakan terlebih dahulu serta dilakukan pembayaran hutang ATA sebesar USD 100.000.000 melalui penambahan modal disetor ATA oleh Perseroan.
3. Pelunasan pembayaran jual beli 24,24% saham SIS yang dimiliki oleh PCI, SRIS dan PT Cipta Sejahtera Persada (“CSP”).

Rencana Transaksi Pembelian saham-saham tersebut di atas selanjutnya disebut sebagai “Rencana Transaksi”.

Hubungan kepengurusan dan pengawasan Perseroan, pemegang saham, dan anak perusahaan berbentuk badan hukum Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Nama	Perseroan		ATA		SRIS		IBT		PCI		SIS		Mezzanine		AIM		CSP			
	Kont.	Dir.	Kont.	Dir.	Kont.	Dir.	Kont.	Dir.	Kont.	Dir.	Kont.	Dir.	Kont.	Dir.	Kont.	Dir.	Kont.	Dir.		
Educa Sedyawijaya	PK	-	PK	-	PK	-	PK	-	PK	-	PK	-	PK	-	-	-	PK	-	PK	-
Yosephine Derman Marhaeni	WPK	-	K	-	K	-	K	-	K	-	-	-	-	-	-	-	-	-	K	-
Ti Subianto	K	-	K	-	K	-	K	-	K	-	K	-	K	-	-	-	-	-	-	K
Djoko Suyanto	SI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pulgnadi Tuli Setyawan	SI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Gembala Ibbah	-	PII	-	PII	-	PII	-	PII	-	PII	-	-	-	-	-	-	K	-	-	PII
Christina Aurora Marhaeni	-	WPK	-	PII	-	PII	-	PII	-	PII	K	-	-	-	-	-	-	-	PII	-
Sandhya Setiandita Uno	-	D	-	D	-	D	-	PD	-	D	K	-	-	D	-	-	K	-	-	D
Andi J. Mulyana	-	D	-	D	-	-	-	-	D	-	D	-	D	-	-	-	-	-	D	-
A. Icha	-	PII	-	-	-	PII	-	PII	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Dend Hendan	-	PII	-	-	-	PII	-	PII	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Albertus Boudi Gumar	-	DTT	-	-	-	D	-	D	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Nama	TIA		SRIS		TNT		PCI	
	Kom	Dir	Kom	Dir	Kom	Dir	Kom	Dir
Edwin Soesyadjaya	-	-	PK	-	-	-	-	-
Theodore Permadi Rachmat	-	-	-	-	-	-	-	-
Ir. Subianto	-	-	-	-	-	-	-	PD
Djoko Suyanto	-	-	-	-	-	-	-	-
Palgunadi Tatir Setyawan	-	-	-	-	-	-	-	-
Gaibaldi Thohir	-	-	-	-	-	PD	-	-
Christian Ariano Rachmat	-	D	-	-	-	-	-	-
Sandaga Salihuddin Uno	-	-	-	PD	-	-	-	-
Andre J. Mambuaya	-	-	-	-	-	-	-	D
A.H.Chia	-	-	-	-	-	-	-	-
David Tendian	-	-	-	-	-	-	-	-
Alastair Bruce Grant	-	-	-	-	-	-	-	-

Catatan:

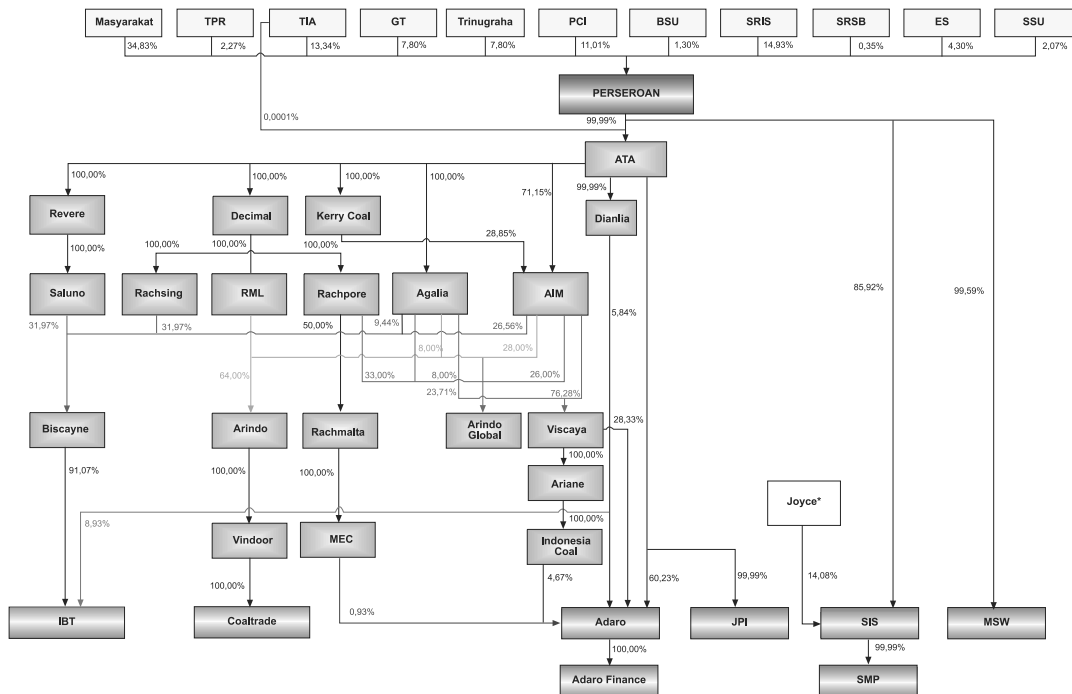
- PK : Presiden Komisaris
- WPK : Wakil Presiden Komisaris
- K : Komisaris
- KI : Komisaris Independen
- PD : Presiden Direktur
- WPD : Wakil Presiden Direktur
- D : Direktur
- DTT : Direktur Tidak Terafiliasi

Tujuan dan Manfaat

Tujuan yang hendak dicapai oleh Perseroan dalam pelaksanaan Rencana Transaksi adalah untuk meningkatkan pengendalian Perseroan atas unit usaha strategis pertambangan, Adaro, unit usaha strategis infrastruktur dan logistik, IBT, unit usaha strategis perdagangan, Coaltrade, serta unit usaha strategis kontraktor penambangan batu bara SIS yang diharapkan akan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan fleksibilitas yang lebih bagi Perseroan dalam mengimplementasikan strategi usahanya sebagai perusahaan pertambangan batubara terintegrasi yang terdepan secara lebih menyeluruh.
2. Memberikan kemampuan keuangan yang jauh lebih fleksibel bagi Perseroan, untuk dapat lebih memberikan dukungan yang solid bagi strategi pengembangan usaha Perseroan pada masa yang akan datang.
3. Memberikan nilai tambah yang lebih tinggi bagi seluruh pemegang saham Perseroan karena besarnya potensi industri pertambangan batubara, khususnya industri pertambangan batubara yang ramah lingkungan.
4. Memperbesar skala ekonomis Perseroan secara signifikan, dimana besarnya skala perusahaan ini akan memberikan kemampuan dan potensi yang lebih baik bagi Perseroan untuk dapat mewujudkan strategi usaha Perseroan secara lebih realistis, untuk mencapai tingkat pertumbuhan yang lebih optimal pada masa yang akan datang.
5. Memberikan keyakinan yang lebih kepada para pelanggan maupun para calon pelanggan batubara ramah lingkungan Perseroan atas kepastian pasokan batubara secara lebih berkesinambungan karena skala perusahaan yang lebih besar.

Berikut adalah struktur kepemilikan saham para pihak yang terlibat setelah Rencana Transaksi dilakukan:



Keterangan :  
 GT : Garibaldi Thohir      ES : Edwin Soeryadjaya      BSU : Ir Subianto      SSU : Sandiaga Salahuddin Uno      TPR : Theodore Permadi Rachmat  
 \* bukan merupakan bagian dari struktur Perseroan

Rencana Transaksi di atas termasuk transaksi yang memiliki sifat benturan kepentingan sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. IX.E.1 tentang Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu (“Peraturan No. IX.E.1”) dan juga termasuk transaksi material sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Bapepam No. IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama (“Peraturan No. IX.E.2”). Oleh karena itu, Perseroan telah menunjuk Truscel Capital (“Truscel”) sebagai Konsultan Independen untuk memberikan Pendapat Kewajaran (“Fairness Opinion”) atas Rencana Transaksi tersebut.

Dengan demikian Pendapat Kewajaran ini hanya dapat digunakan sehubungan dengan Rencana Transaksi dan tidak dapat dipergunakan untuk kepentingan lain. Pendapat Kewajaran ini juga tidak dimaksudkan untuk memberikan rekomendasi untuk menyetujui atau tidak menyetujui Rencana Transaksi atau mengambil tindakan tertentu atas Rencana Transaksi tersebut.

**RUANG LINGKUP**

Mengingat Perseroan adalah perusahaan publik, Rencana Transaksi tersebut harus memenuhi Peraturan Bapepam No. IX.E.1 tentang Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu serta Peraturan Bapepam No. IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama sehubungan dengan Rencana Transaksi ini merupakan transaksi yang mengandung unsur benturan kepentingan dan transaksi yang bersifat material. Sehubungan dengan Peraturan IX.E.1 dan IX.E.2 Perseroan wajib menunjuk Pihak Independen untuk melaksanakan penilaian dan memberikan pendapat tentang kelayakan Nilai Transaksi tersebut.

Sehubungan dengan Peraturan IX.E.1 dan IX.E.2 diatas, berkaitan dengan penunjukan Truscel untuk memberikan Pendapat Kewajaran (“Fairness Opinion”) atas Rencana Transaksi maka Ruang Lingkup Pendapat Kewajaran akan didasarkan pada analisis atas Kelayakan dari Nilai saham-saham yang ditransaksikan.

Pendapat kewajaran ini disusun antara lain berdasarkan pada prinsip integritas informasi dan data. Dalam menyusun Pendapat Kewajaran ini, kami melandaskan dan berdasarkan pada informasi dan data sebagaimana diberikan oleh manajemen Perseroan, yang mana berdasarkan hakekat kewajaran adalah benar, lengkap dan dapat diandalkan serta tidak menyesatkan. Kami tidak melakukan audit atau verifikasi atas informasi dan data tersebut.

Kami juga berpegang kepada surat pernyataan (*management representation letter*) dari Perseroan, bahwa mereka telah menyampaikan seluruh informasi penting dan relevan berkenaan dengan Rencana Transaksi dan sepanjang pengetahuan manajemen Perseroan tidak ada faktor material yang belum diungkapkan dan dapat menyesatkan.

Kami tidak melakukan penelitian atas keabsahan Rencana Transaksi dari segi hukum dan implikasi aspek perpajakan dari Rencana Transaksi tersebut.

### SUMBER DATA

Sebagai Penilai Independen dalam mempersiapkan Pendapat Kewajaran atas Rencana Transaksi, kami telah mempelajari, mengacu dan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Draft Prospektus dari PT Adaro Energy Tbk
2. Perjanjian Jual Beli Bersyarat Pembelian saham sebagai berikut:
  - Conditional Sale and Purchase Agreement atas 42,31% saham AIM tanggal 5 Mei 2008, sebagaimana diubah pada tanggal 13 Mei 2008 antara ATA dengan Arindo FCM (Mauritius) Limited (“Arindo FCM”), selanjutnya disebut “PJB Arindo FCM”;
  - Conditional Sale and Purchase Agreement atas 13,46 % saham AIM tanggal 5 Mei 2008, sebagaimana diubah pada tanggal 13 Mei 2008 antara ATA dengan Vencap Holdings (1987) Pte Ltd (“Vencap”), selanjutnya disebut “PJB Vencap”;
  - Conditional Sale and Purchase Agreement atas 7,69 % saham AIM tanggal 5 Mei 2008, sebagaimana diubah pada tanggal 13 Mei 2008 antara ATA dengan Citigroup Financial Products Inc (“Citigroup”), selanjutnya disebut “PJB Citigroup”;
  - Conditional Sale and Purchase Agreement atas 7,69 % saham AIM tanggal 5 Mei 2008, sebagaimana diubah pada tanggal 13 Mei 2008 antara ATA dengan Goldman Sachs (Asia) Finance (“Goldman Sachs”), selanjutnya disebut “PJB Goldman Sachs”;
  - Conditional Sale and Purchase Agreement atas 100 % saham Kerry Coal tanggal 5 Mei 2008, sebagaimana diubah pada tanggal 13 Mei 2008 antara ATA dengan Gold Pilot International Limited (“Gold Pilot”), selanjutnya disebut “PJB Gold Pilot”;
  - Conditional Sale and Purchase Agreement atas 100 % saham Agalia tanggal 13 Mei 2008, antara ATA dengan Agalia Capital Ltd (“Agalia Capital”) sebagai penjual, Citigroup dan Goldman Sachs Strategic Investments (Asia), L.L.C. sebagai pemegang saham pengendali Agalia Capital, selanjutnya disebut “PJB Agalia”;
  - Perjanjian Jual Beli Bersyarat 47.477 lembar saham ATA antara Perseroan dengan PT Persada Capital Indonesia (PCI) selanjutnya disebut “PJB ATA-PCI”
  - Perjanjian Jual Beli Bersyarat 94.951 lembar saham ATA antara Perseroan dengan PT Saratoga Investama Sedaya (“SRIS”) selanjutnya disebut “PJB ATA-SRIS”
  - Perjanjian Jual Beli 9,70 % saham SIS tanggal 13 Maret 2008 antara Perseroan dengan PT Persada Capital Indonesia (PCI) selanjutnya disebut “PJB SIS-PCI”
  - Perjanjian Jual Beli 9,70% saham SIS tanggal 13 Maret 2008 antara Perseroan dengan PT Saratoga Investama Sedaya (“SRIS”) selanjutnya disebut “PJB SIS-SRIS”
  - Perjanjian Jual Beli 4,85 % saham SIS tanggal 13 Maret 2008 antara Perseroan dengan PT Cipta Sejahtera Persada (“CSP”) selanjutnya disebut “PJB SIS-CSP”

3. Laporan keuangan konsolidasi ATA periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008, dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2007, 31 Desember 2006, dan 31 Desember 2005 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan (anggota dari PricewaterhouseCoopers);
4. Laporan keuangan interim Decimal Investments Ltd untuk periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008;
5. Laporan keuangan interim Revere Group Ltd untuk periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008;
6. Laporan keuangan PT. Dianlia Setyamukti periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008, dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2007, 31 Desember 2006, dan 31 Desember 2005 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan (anggota dari PricewaterhouseCoopers);
7. Laporan keuangan interim PT. Dianlia Setyamukti untuk periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008;
8. Laporan keuangan konsolidasi AIM periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008, dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2007, 31 Desember 2006, dan 31 Desember 2005 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan (anggota dari PricewaterhouseCoopers);
9. Laporan keuangan interim individu AIM untuk periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008;
10. Laporan keuangan konsolidasi PT. Viscaya Investments periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008, dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2007, 31 Desember 2006, dan 31 Desember 2005 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan (anggota dari PricewaterhouseCoopers);
11. Laporan keuangan interim individu PT. Viscaya Investments untuk periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008;
12. Laporan keuangan konsolidasi PT. Biscayne Investments periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008, dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2007, 31 Desember 2006, dan 31 Desember 2005 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan (anggota dari PricewaterhouseCoopers);
13. Laporan keuangan interim individu PT. Biscayne Investments untuk periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008;
14. Laporan keuangan interim individu Arindo Global BV untuk periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008 dan 31 Desember 2007;
15. Laporan keuangan interim individu dan konsolidasi Arindo Holdings Ltd untuk periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008;
16. Laporan keuangan konsolidasi PT. Adaro Indonesia periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008, dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2007, 31 Desember 2006, dan 31 Desember 2005 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan (anggota dari PricewaterhouseCoopers);
17. Laporan keuangan konsolidasi Coaltrade Services International Pte Ltd periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008, dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2007, 31 Desember 2006, dan 31 Desember 2005 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan (anggota dari PricewaterhouseCoopers);
18. Laporan keuangan konsolidasi PT. Indonesia Bulk Terminal periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008, dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2007, 31 Desember 2006, dan 31 Desember 2005 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan (anggota dari PricewaterhouseCoopers);
19. Proyeksi dan asumsi PT. Adaro Indonesia, Coaltrade Services International Pte Ltd, PT. Indonesia Bulk Terminal yang telah dipersiapkan oleh manajemen;

20. Laporan keuangan konsolidasi SIS periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008, dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2007, 31 Desember 2006 dan 31 Desember 2005 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan (anggota dari PricewaterhouseCoopers);
21. Proyeksi laporan keuangan SIS untuk periode 2008-2013 yang telah disiapkan oleh manajemen SIS;
22. Laporan hasil penilaian aktiva tetap SIS tanggal 6 Februari 2008 yang dilakukan oleh Kusuma Real Sakti dalam Surat No: KRS-064/BLP/II/2008.
23. Laporan keuangan konsolidasi Agalia periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008, dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2007, 31 Desember 2006 dan 31 Desember 2005 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan (anggota dari PricewaterhouseCoopers);
24. Laporan keuangan konsolidasi Kerry Coal periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008, dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2007, 31 Desember 2006 dan 31 Desember 2005 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan (anggota dari PricewaterhouseCoopers);
25. Laporan "*Expert Market*" diterbitkan oleh Barlow Jonker pada tanggal 12 Oktober 2007 untuk PT Adaro Indonesia;
26. Laporan *Independent Technical Report on The Coal Assets of PT Adaro Indonesia* yang diterbitkan oleh Terence Willsteed & Associates pada 31 Januari 2008;
27. Laporan Penilaian Aktiva Tetap IBT dengan surat No. AAI/2008-0966/B tanggal 21 April 2008 yang dikeluarkan oleh PT Asian Appraisal Indonesia.
28. Laporan Penilaian atas Nilai Pasar Wajar dari saham-saham yang termasuk dalam Rencana Transaksi sebagai berikut:
  - Laporan penilaian saham AIM No. TC/CF/0605/08, tanggal 5 Mei 2008 yang dikeluarkan oleh Truscel Capital
  - Laporan penilaian saham Kerry Coal No.TC/CF/0305/08, tanggal 5 Mei 2008 yang dikeluarkan oleh Truscel Capital
  - Laporan penilaian saham Agalia No. TC/CF/1205/08 tanggal 12 Mei 2008 yang dikeluarkan oleh Truscel Capital
  - Laporan penilaian saham SIS No. TC/CF/0405/08, tanggal 5 Mei 2008 yang dikeluarkan oleh Truscel Capital
  - Laporan penilaian saham ATA No.:TC/CF/1305/08, tanggal 12 Mei 2008 yang dikeluarkan oleh Truscel Capital
29. Wawancara dengan manajemen Perseroan sehubungan dengan rencana dan latar belakang transaksi;
30. Berbagai sumber informasi baik berdasarkan media cetak dan elektronik dan hasil analisis lain yang kami anggap relevan.

### **KONDISI PEMBATAS**

Penugasan kami untuk mengeluarkan Laporan Pendapat Kewajaran Nilai telah dilaksanakan sesuai dengan ruang lingkup pekerjaan kami. Perlu diketahui bahwa ruang lingkup pekerjaan kami hanya mencakup kewajaran nilai atas transaksi saham yang dilakukan Perseroan sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. IX.E.1 tentang Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu ("Peraturan No. IX.E.1") dan juga termasuk transaksi material sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Bapepam No. IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama ("Peraturan No. IX.E.2").



Pendapat kewajaran ini disusun berdasarkan pada prinsip integritas informasi dan data. Dalam menyusun Pendapat Kewajaran ini, kami melandaskan dan berdasarkan pada informasi dan data sebagaimana diberikan manajemen Perseroan yang mana berdasarkan hakekat kewajaran adalah benar, lengkap dapat diandalkan serta tidak menyesatkan. Kami tidak melakukan audit ataupun uji kepatuhan secara mendetail atas penjelasan maupun data-data yang diberikan oleh manajemen Perseroan, baik lisan maupun tulisan, dan dengan demikian kami tidak dapat memberikan jaminan atau bertanggung-jawab terhadap kebenaran dan kelengkapan dari informasi atau penjelasan tersebut.

Sebagai dasar bagi kami untuk melakukan analisis dalam mempersiapkan Pendapat Kewajaran atas Rencana Transaksi, kami menggunakan data-data sebagaimana tercantum pada bagian Sumber data di atas sebagai bahan pertimbangan.

Segala perubahan terhadap data-data tersebut diatas dapat mempengaruhi hasil penilaian kami secara material. Oleh karena itu, kami tidak dapat menerima tanggung jawab atas kemungkinan terjadinya perbedaan kesimpulan yang disebabkan perubahan data tersebut.

Pendapat Kewajaran ini disusun hanya dengan mempertimbangkan sudut pandang pemegang saham Perseroan dan azas pertimbangan komersial dan tidak mempertimbangkan sudut pandang *stakeholders* lain serta aspek-aspek lainnya.

Pendapat Kewajaran tersebut disusun dengan mempertimbangkan kondisi pasar dan perekonomian, kondisi umum bisnis dan keuangan, serta peraturan pemerintah pada tanggal Pendapat ini dikeluarkan. Penilaian kewajaran ini hanya dilakukan terhadap Rencana Transaksi seperti yang telah diuraikan di atas.

Kami menganggap bahwa tidak ada perubahan yang material dari Rencana Transaksi sesuai dengan ketentuan informasi dan kesepakatan yang dituangkan dalam *Conditional Share Purchase Agreements/Perjanjian Jual Beli Bersyarat* sehubungan dengan Rencana Transaksi, dan bahwa sejak tanggal penerbitan Laporan Pendapat Kewajaran sampai dengan tanggal terjadinya Rencana Transaksi tidak terjadi perubahan yang berpengaruh secara material terhadap asumsi-asumsi yang digunakan dalam Laporan Pendapat Kewajaran.

Dengan ini kami menyatakan bahwa penugasan kami tidak termasuk menganalisis transaksi-transaksi di luar Rencana Transaksi yang mungkin tersedia bagi Perseroan serta pengaruh dari transaksi-transaksi tersebut terhadap Rencana Transaksi.

Kami tidak melakukan penelitian atas keabsahan Rencana Transaksi dari segi hukum dan implikasi aspek perpajakan dari Rencana Transaksi tersebut.

### **METODOLOGI PENGKAJIAN KEWAJARAN NILAI RENCANA TRANSAKSI**

Dalam melakukan evaluasi kewajaran atas Rencana Transaksi, kami melakukan analisis tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Melakukan penilaian atas kepemilikan 71,15% saham AIM, 100% saham Kerry Coal, 100% saham Agalia, , 24,24% saham SIS, dan 1,1261% saham ATA setelah dilakukannya akuisisi terhadap 71,15% saham AIM, 100% saham Kerry Coal dan 100% saham Agalia oleh ATA, serta pembayaran hutang senilai US\$100.000.000,- melalui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh ATA oleh Perseroan.
2. Melakukan Analisis Kewajaran dengan membandingkan antara Nilai Transaksi dengan Nilai Pasar Wajar dari saham-saham yang ditransaksikan.

### **ANALISIS KEWAJARAN RENCANA TRANSAKSI**

1. Sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. IX.E.1 tentang Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu (“Peraturan No. IX.E.1”) dan Peraturan Bapepam No. IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama (“Peraturan No. IX.E.2”) analisis Kewajaran terhadap Rencana Transaksi akan didasarkan pada kewajaran atas Harga

Transaksi Saham dimana Analisis Kewajaran akan dilakukan dengan membandingkan antara Harga Transaksi dengan Nilai Pasar Wajar dari saham-saham yang ditransaksikan.

2. Berdasarkan hasil penilaian saham yang dilakukan oleh kami, nilai saham AIM, Kerry Coal, Agalia, ATA dan SIS adalah sebagai berikut :
  - Laporan penilaian saham AIM No. TC/CF/0605/08, tanggal 5 Mei 2008, kisaran Nilai Pasar Wajar dari 71,15% saham AIM dan anak perusahaannya per tanggal 31 Januari 2008 adalah antara Rp. 5.056.829.000.000,- (lima triliun lima puluh enam miliar dan delapan ratus dua puluh sembilan juta rupiah) sampai dengan Rp. 7.062.337.000.000,- (tujuh triliun enam puluh dua miliar dan tiga ratus tiga puluh tujuh juta rupiah) atau antara Rp. 7.106.899,- (tujuh juta seratus enam ribu delapan ratus sembilan puluh sembilan rupiah) sampai dengan Rp. 9.925.453,- (sembilan juta sembilan ratus dua puluh lima ribu empat ratus lima puluh tiga rupiah) per saham.
  - Laporan penilaian saham Kerry Coal No.TC/CF/0305/08, tanggal 5 Mei 2008, kisaran Nilai Pasar Wajar dari 100% saham Kerry Coal dan anak perusahaannya per tanggal 31 Januari 2008 adalah antara Rp. 1.815.831.000.000,- (satu triliun delapan ratus lima belas miliar delapan ratus tiga puluh satu juta rupiah) sampai dengan Rp. 2.547.329.000.000,- (dua triliun lima ratus empat puluh tujuh miliar tiga ratus dua puluh sembilan juta rupiah) atau antara Rp. 7.263.295,- (tujuh juta dua ratus enam puluh tiga ribu dua ratus sembilan puluh lima rupiah) sampai dengan Rp.10.189.275,- (sepuluh juta seratus delapan puluh sembilan ribu dua ratus tujuh puluh lima rupiah) per saham.
  - Laporan penilaian saham Agalia No. TC/CF/1205/08, tanggal 12 Mei 2008, kisaran Nilai Pasar Wajar dari 100% saham Agalia dan anak perusahaannya per tanggal 31 Januari 2008 adalah antara Rp. 1.991.437.000.000,- (satu triliun sembilan ratus sembilan puluh satu miliar dan empat ratus tiga puluh tujuh juta rupiah) sampai dengan Rp. 2.785.269.000.000,- (dua triliun tujuh ratus delapan puluh lima miliar dua ratus dan enam puluh sembilan juta rupiah) atau antara Rp. 296.451,- (dua ratus sembilan puluh enam ribu empat ratus lima puluh satu rupiah) sampai dengan Rp. 414.623,- (empat ratus empat belas ribu enam ratus dua puluh tiga rupiah) per saham.
  - Laporan penilaian saham SIS No. TC/CF/0405/08, tanggal 5 Mei 2008, kisaran Nilai Pasar Wajar dari 24,24% saham SIS per tanggal 31 Januari 2008 adalah sebesar Rp. 128.340.290.000,- (seratus dua puluh delapan miliar tiga ratus empat puluh juta dan dua ratus sembilan puluh ribu rupiah) sampai dengan atau Rp. 195.081.277.000,- (seratus sembilan puluh lima miliar delapan puluh satu juta dan dua ratus tujuh puluh tujuh ribu rupiah) atau antara Rp. 1.315.124,- (satu juta tiga ratus lima belas ribu seratus dua puluh empat rupiah) sampai dengan Rp. 1.999.029,- (satu juta sembilan ratus sembilan puluh sembilan ribu dua puluh sembilan rupiah) per saham.
  - Laporan penilaian saham ATA No.:TC/CF/1305/08, tanggal 12 Mei 2008, kisaran Nilai Pasar Wajar dari 1,1261% saham ATA dan Anak Perusahaan per tanggal 31 Januari 2008 adalah antara Rp. 323.378.000.000,- (tiga ratus dua puluh tiga miliar dan tiga ratus tujuh puluh delapan juta rupiah) sampai dengan Rp. 447.832.000.000,- (empat ratus empat puluh tujuh miliar dan delapan ratus tiga puluh dua juta rupiah) atau antara Rp. 2.270.396,- (dua juta dua ratus tujuh puluh tiga ratus sembilan puluh enam rupiah) sampai dengan Rp. 3.144.171,- (tiga juta seratus empat puluh empat ribu seratus tujuh puluh satu rupiah) per saham.
3. Berdasarkan *Conditional Sales and Purchase Agreement/* Perjanjian Jual Beli Bersyarat, Harga dari Rencana Transaksi Pembelian Saham adalah sebagai berikut :

Obyek Transaksi Pembelian Saham	Pihak Perusahaan Penjual	Pihak Perusahaan yang Mengakuisisi	% Saham yang Akan di Akuisisi	Harga Transaksi oleh Perusahaan (Rp)	Harga Transaksi oleh Perusahaan per saham (Rp)
AIM	Arindo FCM, Vencap, Citigroup, Goldman Sachs	ATA	71,15%	6.083.507.000.000	8.550.256

Obyek Transaksi Pembelian Saham	Pihak Perusahaan Penjual	Pihak Perusahaan yang Mengakuisisi	% Saham yang Akan di Akuisisi	Harga Transaksi oleh Perusahaan (Rp)	Harga Transaksi oleh Perusahaan per saham (Rp)
Kerry Coal	Gold Pilot	ATA	100%	2.225.673.000.000	8.902.656
Agalia	Agalia	ATA	100%	1.629.258.000.000	242.536
ATA	PCI, SRIS	Perseroan	1,1261%	356.000.000.000	2.499.430
SIS	PCI, SRIS, CSP	Perseroan	24,24%	158.776.000.000	1.627.003

Sumber : Manajemen Perseroan

4. Analisis atas kewajaran Rencana Transaksi akan dilakukan dengan membandingkan antara Harga Transaksi dengan Nilai Pasar Wajar dari saham-saham yang ditransaksikan sebagai berikut:

Perusahaan	% Saham	Batas Bawah Nilai Pasar Wajar Saham (Rp)	Batas Atas Nilai Pasar Wajar Saham (Rp)	Harga Rencana Transaksi (Rp)	Keterangan
AIM	71,15%	5.056.829.000.000	7.062.337.000.000	6.083.507.000.000	Harga transaksi berada dalam kisaran Nilai Pasar Wajar Saham
	Per saham	7.106.899	9.925.453	8.550.256	
Kerry Coal	100%	1.815.831.000.000	2.547.329.000.000	2.225.673.000.000	Harga transaksi berada dalam kisaran Nilai Pasar Wajar Saham
	Per saham	7.263.295	10.189.275	8.902.656	
Agalia	100%	1.991.437.000.000	2.785.269.000.000	1.629.258.000.000	Harga transaksi berada dibawah kisaran Nilai Pasar Wajar Saham
	Per saham	296.451	414.623	242.536	
ATA	1,1261%	323.378.000.000	447.832.000.000	356.000.000.000	Harga transaksi berada dalam kisaran Nilai Pasar Wajar Saham
	Per saham	2.270.396	3.144.171	2.499.430	
SIS	24,24%	128.340.290.000	195.081.227.000	158.776.000.000	Harga transaksi berada dalam kisaran Nilai Pasar Wajar Saham
	Per saham	1.315.124	1.999.029	1.627.003	

Berdasarkan analisis di atas, dapat dikatakan bahwa Rencana Transaksi akuisisi adalah wajar bagi para pemegang saham Perseroan termasuk para pemegang saham independen karena Harga Transaksi masih berada dalam kisaran atau lebih rendah dari kisaran Nilai Pasar Wajar dari saham-saham yang ditransaksikan.

5. Dengan melaksanakan Rencana Transaksi, manfaat dan keuntungan yang akan diperoleh oleh Perseroan adalah sebagai berikut:
- Memberikan fleksibilitas yang lebih bagi Perseroan dalam mengimplementasikan strategi usahanya sebagai perusahaan pertambangan batubara terintegrasi yang terdepan secara lebih menyeluruh.
  - Memberikan kemampuan keuangan yang jauh lebih fleksibel bagi Perseroan, untuk dapat lebih memberikan dukungan yang solid bagi strategi pengembangan usaha Perseroan pada masa yang akan datang.
  - Memberikan nilai tambah yang lebih tinggi bagi seluruh pemegang saham Perseroan karena besarnya potensi industri pertambangan batubara, khususnya industri pertambangan batubara yang ramah lingkungan.
  - Memperbesar skala ekonomis Perseroan secara signifikan, dimana besarnya skala perusahaan ini akan memberikan kemampuan dan potensi yang lebih baik bagi Perseroan untuk dapat mewujudkan strategi usaha Perseroan secara lebih realistis, untuk mencapai tingkat pertumbuhan yang lebih optimal pada masa yang akan datang.
  - Memberikan keyakinan yang lebih kepada para pelanggan maupun para calon pelanggan batubara ramah lingkungan Perseroan atas kepastian pasokan batubara secara lebih berkesinambungan karena skala perusahaan yang lebih besar.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan ruang lingkup pekerjaan, asumsi-asumsi dan data yang diperoleh dan digunakan, evaluasi dampak keuangan Rencana Transaksi dan hal-hal lain yang disajikan dalam laporan ini, kami berpendapat bahwa Rencana Transaksi sebagaimana telah diungkapkan di atas adalah **wajar** bagi Perseroan dan para pemegang saham Perseroan.

Mengingat bahwa ada kemungkinan terjadinya perbedaan waktu dari tanggal laporan ini dengan pelaksanaan Rencana Transaksi, maka kesimpulan diatas berlaku bila tidak ada perubahan yang memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai dari Rencana Transaksi. Perubahan tersebut termasuk perubahan baik secara internal pada masing-masing perusahaan maupun secara eksternal meliputi: kondisi pasar dan perekonomian, kondisi umum bisnis dan keuangan, serta peraturan pemerintah Indonesia setelah tanggal laporan ini dikeluarkan. Bila mana setelah tanggal laporan ini dikeluarkan terjadi perubahan tersebut di atas, maka pendapat kewajaran atas Rencana Transaksi ini mungkin berbeda.

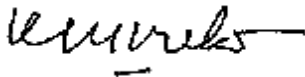
**PENUTUP**

Laporan Pendapat Kewajaran atas Rencana Transaksi ini harus dipandang sebagai satu kesatuan dan penggunaan sebagian analisis dan informasi tanpa mempertimbangkan keseluruhan informasi dan analisis dapat menyebabkan pandangan yang menyesatkan.

Kami tidak bertanggungjawab untuk menegaskan kembali atau melengkapi pendapat kami karena peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah tanggal surat ini.

Hormat Kami,

**TRUSCELCAPITAL**



**Saiful M. Ruky**

*Senior Partner*

Ijin Penilai Publik No. : 1.00.0076

Terdaftar di Bapepam No: 01/PM/STTD-P/B/2006

**LAPORAN PENDAPAT KEWAJARAN ATAS TRANSAKSI PENINGKATAN MODAL DI ATA**

Halaman ini sengaja dikosongkan

# TRUSCELCAPITAL

[ Trust · Credibility · Excellence ]



## adaro

**Laporan Pendapat Kewajaran atas  
Rencana Peningkatan Penyertaan Saham  
PT Adaro Energy Tbk pada PT Alam Tri  
Abadi**

**Juni 2008**

Halaman ini sengaja dikosongkan



Jakarta, 16 Juni 2008

No. : TC/CF/2006/08

**Kepada Yth,  
Direksi  
PT Adaro Energy Tbk**  
Menara Karya, Lantai 23  
Jl. H.R. Rasuna Said, Blok X-5, Kav 1-2  
Jakarta 12950, Indonesia.

**Perihal: Pendapat Kewajaran Atas Rencana Peningkatan Penyertaan Saham  
PT Adaro Energy Tbk pada PT Alam Tri Abadi**

Dengan hormat,

**PENDAHULUAN**

PT Adaro Energy Tbk (Perseroan) didirikan dengan nama PT Padang Karunia, adalah suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan dan diatur menurut hukum Republik Indonesia, berdasarkan Akta Pendirian Perseroan No. 25, tanggal 28 Juli 2004, yang dibuat di hadapan Sukawaty Sumadi, SH, Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah diumumkan dalam BNRI No. 59, tanggal 25 Juli 2006, Tambahan No. 8036. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dalam rangka Penawaran Umum dimana berdasarkan Akta No. 62, tanggal 18 April 2008 yang dibuat dihadapan Robert Purba, SH, Notaris di Jakarta, Perseroan telah melakukan perubahan nama menjadi PT Adaro Energy Tbk, perubahan keseluruhan Anggaran Dasar Perseroan serta perubahan status Perseroan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan dan No. AHU-20330.AH.01.02.Tahun 2008, tanggal 23 April 2008 dan No. AHU-21258 AH.01.02-Tahun 2008, tanggal 25 April 2008.

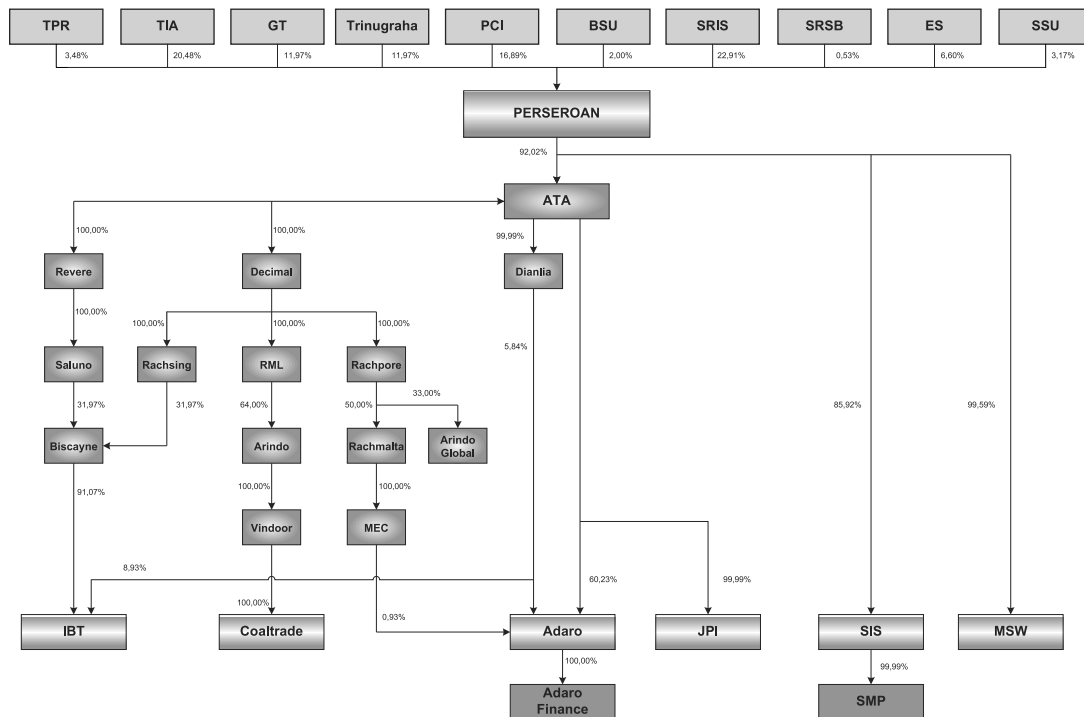
Kantor pusat Perseroan berlokasi di Menara Karya, Lantai 23, Jl. H.R. Rasuna Said, Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta 12950, Indonesia.

Visi Perseroan adalah menjadi perusahaan tambang dan energi berbasis batubara terintegrasi yang terbesar dan terefisien di Asia Tenggara. Perseroan dan Anak Perusahaan saat ini bergerak di bidang pertambangan melalui PT Adaro Indonesia ("Adaro"), perdagangan batubara melalui Coaltrade Services International Pte Ltd ("Coaltrade"), infrastruktur dan logistik batubara melalui PT Indonesia Bulk Terminal ("IBT"), dan jasa kontraktor penambangan melalui PT Saptaindra Sejati ("SIS"). Setiap unit usaha tersebut diposisikan sebagai pusat laba (profit centre) yang mandiri dan terpadu, sehingga Perseroan dapat memiliki rantai produksi dan pasokan (supply chain) batubara yang kompetitif dan dapat diandalkan.

Saat ini Perseroan melalui Anak Perusahaan memiliki cadangan batubara layak tambang sebesar 928 juta ton, dengan jumlah sumber daya (resources) diperkirakan sebesar 2.803 juta ton pada tanggal 31 Desember 2007. Selain cadangan batubara yang cukup besar, Perseroan melalui Anak Perusahaan juga memiliki aset utama untuk mendukung operasional seperti jalan raya yang menghubungkan lokasi tambang dengan Fasilitas Peremukuan di Kelanis dan Terminal Batubara di Pulau Laut, selain dari armada penambangan yang dimilikinya melalui SIS, seperti Drilling Machine, Buldozer, Wheel dozer, Excavator, Grader, Articulate Truck, Dump Truck, Wheel Loader, Head Truck, Vessel, Dolly, Crusher dan lain-lain.

Pada saat ini kepemilikan saham Perseroan, baik secara langsung maupun tidak langsung, atas Adaro, IBT dan Coaltrade, secara efektif masing-masing dan berturut-turut adalah sebesar 61,23%, 61,80% dan 58,89% sebagaimana dapat dilihat pada gambar berikut:

Struktur kepemilikan saham para pihak yang terlibat sebelum Rencana Transaksi dilakukan:



**RENCANA PENAWARAN UMUM**

Perseroan merencanakan untuk melakukan penjualan saham yang akan ditawarkan kepada masyarakat dengan cara Penawaran Umum melalui Pasar Modal. Saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum adalah sebanyak 11.139.331.000 (sebelas miliar seratus tiga puluh sembilan juta tiga ratus tiga puluh satu ribu) Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp 100,- (seratus Rupiah) setiap saham.

Latar Belakang

Sebagian besar dana dari hasil Penawaran Umum akan digunakan untuk melakukan peningkatan penyertaan Perseroan di PT Alam Tri Abadi (“ATA”) yang selanjutnya akan digunakan untuk membeli secara langsung dan tidak langsung 100% saham Ariane Investments Mezzanine Pte. Ltd. (“AIM”) dan Agalia Energy Investments Pte Ltd (“Agalia”) serta melakukan pembayaran hutang ATA sebesar USD 100.000.000. AIM dan Agalia merupakan pemegang saham tidak langsung atas Adaro, IBT dan Coaltrade dimana secara efektif kepemilikan AIM dan Agalia pada perusahaan-perusahaan tersebut masing-masing dan berturut-turut adalah sebesar 32,99%, 32,79% dan 36,00%.

Pada saat ini kepemilikan saham Perseroan, baik secara langsung maupun tidak langsung, atas Adaro, IBT dan Coaltrade, secara efektif masing-masing dan berturut-turut adalah sebesar 61,23%, 61,80% dan 58,89%. Selama ini Adaro, IBT dan Coaltrade secara bersama-sama telah menunjukkan kinerja operasional dan keuangan yang baik secara berkelanjutan.

Ditambah dengan cerah prospek usaha industri pertambangan batubara, khususnya industri pertambangan batubara yang ramah lingkungan, maka Perseroan bermaksud meningkatkan kepemilikan saham Perseroan secara efektif atas Adaro, IBT dan Coaltrade. Peningkatan pengendalian atas Adaro, IBT dan Coaltrade, akan memungkinkan Perseroan untuk lebih mengoptimalkan sinergi yang dihasilkan melalui integrasi unit-unit usaha strategisnya.

Rencana Penggunaan Dana

Seperti telah dijelaskan di atas, sebagian besar dari dana yang akan diperoleh dari hasil Penawaran Umum terutama akan digunakan untuk secara langsung maupun tidak langsung meningkatkan

penyertaan Perseroan pada Adaro, Coaltrade dan IBT melalui peningkatan penyertaan Perseroan pada ATA dimana selanjutnya dana tersebut akan dipergunakan sebagai berikut:

- Pembelian secara langsung maupun tidak langsung 100% saham Ariane Investments Mezzanine Pte. Ltd. (“AIM”) dengan rincian sebagai berikut:
  - i. Pembelian 71,15% saham AIM yang dimiliki oleh Arindo FCM (Mauritius) Limited (“Arindo”), Vencap Holdings Pte Ltd (“Vencap”), Citigroup Financial Products Inc (“Citigroup”) dan Goldman Sachs (Asia) Finance (“Goldman Sachs”);
  - ii. Pembelian 100,00% saham Kerry Coal (Singapore) Pte Ltd (“Kerry Coal”), yang merupakan pemilik 28,85% saham AIM yang dimiliki oleh Gold Pilot International Limited (“Gold Pilot”):
- Pembelian secara langsung 100% saham Agalia Energy Investments Pte Ltd (“Agalia”) yang dimiliki oleh Agalia Capital (“Agalia”) dimana pemegang saham pengendali Agalia adalah Goldman Sachs dan Citigroup;
- Pembayaran sebagian hutang ATA lebih kurang US\$ 100.000.000 kepada Adaro dan membayar sebagian pinjaman Coaltrade. Selanjutnya dana tersebut akan dipergunakan oleh Adaro untuk melunasi sebagian hutangnya kepada sindikasi (DBS Bank Ltd., Standard Chartered Bank, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. Singapore Branch dan UOB Asia Limited) berdasarkan Facilities Agreement.

Total Rencana Peningkatan penyertaan Perseroan pada ATA adalah sebesar Rp. 10.863.438.000.000 dimana selanjutnya dana tersebut akan dipergunakan sebagai berikut:

**Rencana Peningkatan Penyertaan Saham Perseroan pada ATA**

Keterangan	Jumlah
Pembelian 71.15% Saham AIM	6.083.507.000.000
Pembelian 100% saham Kerry Coal	2.225.673.000.000
Pembelian 100% Saham Agalia	1.629.258.000.000
Pembayaran Hutang ATA (US 100.000.000)	925.000.000.000
	<b>10.863.438.000.000</b>

Sumber : Manajemen Perseroan

Rencana Peningkatan penyertaan Perseroan pada ATA di atas akan dilakukan berdasarkan nilai nominal atau sebesar Rp. 1.000.000 per saham. Berikut adalah komposisi kepemilikan saham ATA sebelum dan setelah Rencana Peningkatan Penyertaan Saham oleh Perseroan.

**Komposisi Kepemilikan Saham ATA sebelum Rencana Transaksi**

Modal Dasar		Rp	6.000.000.000
Nilai Nominal per Saham		Rp	1.000.000
Pemegang Saham	Jumlah Lembar Saham	Nilai Nominal	% Kepemilikan Saham
PT Adaro Energy Tbk.	1.642.428	Rp 1.642.428.000.000	92,0201%
PT Saratoga Investama Sedaya	94.951	Rp 94.951.000.000	5,3198%
PT Persada Capital Investama	47.477	Rp 47.477.000.000	2,6600%
PT Triputra Investindo Arya	1	Rp 1.000.000	0,0001%
<b>Total Modal Disetor</b>	<b>1.784.857</b>	<b>Rp 1.784.857.000.000</b>	<b>100,00%</b>

**Komposisi Kepemilikan Saham ATA setelah Rencana Transaksi**

Modal Dasar		Rp	18.000.000.000
Nilai Nominal per Saham		Rp	1.000.000
Pemegang Saham	Jumlah Lembar Saham	Nilai Nominal	% Kepemilikan Saham
PT Adaro Energy Tbk.	12.505.866	Rp 12.505.866.000.000	98,8739%
PT Saratoga Investama Sedaya	94.951	Rp 94.951.000.000	0,7507%
PT Persada Capital Investama	47.477	Rp 47.477.000.000	0,3754%
PT Triputra Investindo Arya	1	Rp 1.000.000	0,0000%
<b>Total Modal Disetor</b>	<b>12.648.295</b>	<b>Rp 12.648.295.000.000</b>	<b>100,00%</b>

Sumber : Manajemen Perseroan

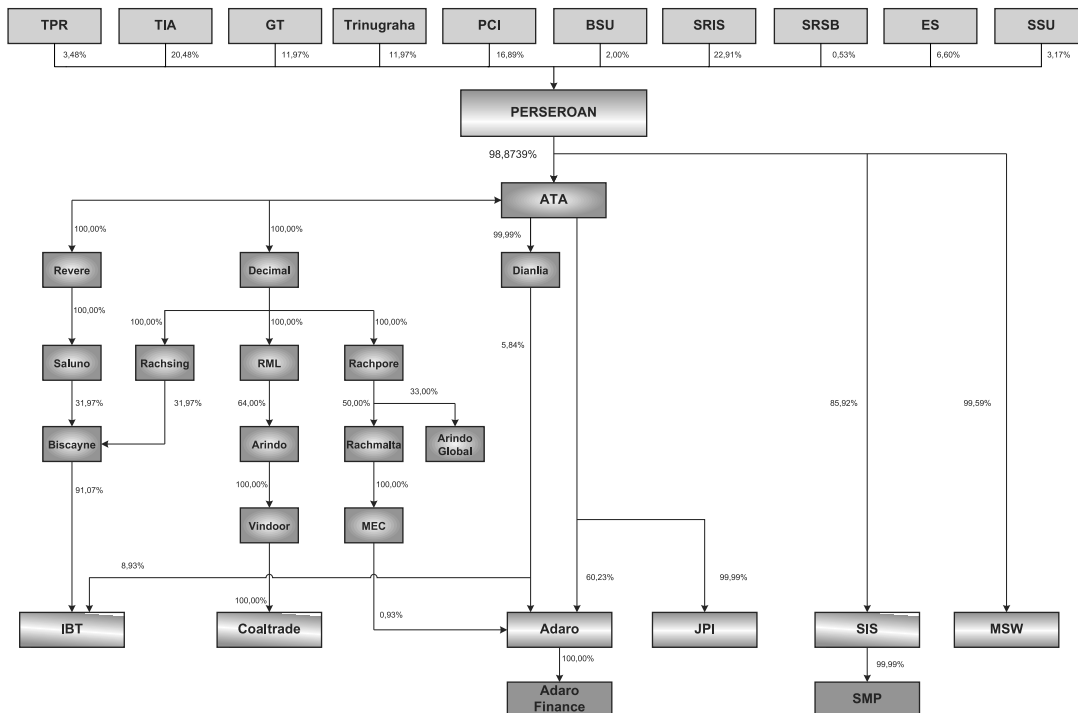
Rencana Transaksi Peningkatan Penyertaan Perseroan pada ATA selanjutnya disebut sebagai “Rencana Transaksi”.

Tujuan dan Manfaat

Tujuan yang hendak dicapai oleh Perseroan dalam pelaksanaan Rencana Transaksi adalah untuk meningkatkan pengendalian Perseroan atas unit usaha strategis pertambangan, Adaro, unit usaha strategis infrastruktur dan logistik, IBT serta unit usaha strategis perdagangan Coaltrade yang diharapkan akan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan fleksibilitas yang lebih bagi Perseroan dalam mengimplementasikan strategi usahanya sebagai perusahaan pertambangan batubara terintegrasi yang terdepan secara lebih menyeluruh.
2. Memberikan kemampuan keuangan yang jauh lebih fleksibel bagi Perseroan, untuk dapat lebih memberikan dukungan yang solid bagi strategi pengembangan usaha Perseroan pada masa yang akan datang.
3. Memberikan nilai tambah yang lebih tinggi bagi seluruh pemegang saham Perseroan karena besarnya potensi industri pertambangan batubara, khususnya industri pertambangan batubara yang ramah lingkungan.
4. Memperbesar skala ekonomis Perseroan secara signifikan, dimana besarnya skala perusahaan ini akan memberikan kemampuan dan potensi yang lebih baik bagi Perseroan untuk dapat mewujudkan strategi usaha Perseroan secara lebih realistis, untuk mencapai tingkat pertumbuhan yang lebih optimal pada masa yang akan datang.
5. Memberikan keyakinan yang lebih kepada para pelanggan maupun para calon pelanggan batubara ramah lingkungan Perseroan atas kepastian pasokan batubara secara lebih berkesinambungan karena skala perusahaan yang lebih besar.

Berikut adalah struktur kepemilikan saham para pihak yang terlibat setelah Rencana Transaksi dilakukan:



Rencana Transaksi di atas termasuk transaksi material sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Bapepam No. IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama (“Peraturan No. IX.E.2”). Oleh karena itu, Perseroan telah menunjuk Truscel Capital (“Truscel”) sebagai

Konsultan Independen untuk memberikan Pendapat Kewajaran ("*Fairness Opinion*") atas Rencana Transaksi tersebut.

Dengan demikian Pendapat Kewajaran ini hanya dapat digunakan sehubungan dengan Rencana Transaksi dan tidak dapat dipergunakan untuk kepentingan lain. Pendapat Kewajaran ini juga tidak dimaksudkan untuk memberikan rekomendasi untuk menyetujui atau tidak menyetujui Rencana Transaksi atau mengambil tindakan tertentu atas Rencana Transaksi tersebut.

### RUANG LINGKUP

Mengingat Perseroan adalah perusahaan publik, Rencana Transaksi tersebut harus memenuhi Peraturan Bapepam No. IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama sehubungan dengan Rencana Transaksi ini merupakan transaksi yang bersifat material. Sehubungan dengan Peraturan IX.E.2 Perseroan wajib menunjuk Pihak Independen untuk melaksanakan penilaian dan memberikan pendapat tentang kelayakan Nilai Transaksi tersebut.

Sehubungan dengan Peraturan IX.E.2 diatas, berkaitan dengan penunjukan Truscel untuk memberikan Pendapat Kewajaran ("*Fairness Opinion*") atas Rencana Transaksi maka Ruang Lingkup Pendapat Kewajaran akan didasarkan pada analisis atas Kelayakan dari Nilai saham-saham yang ditransaksikan.

Pendapat kewajaran ini disusun antara lain berdasarkan pada prinsip integritas informasi dan data. Dalam menyusun Pendapat Kewajaran ini, kami melandaskan dan berdasarkan pada informasi dan data sebagaimana diberikan oleh manajemen Perseroan, yang mana berdasarkan hakekat kewajaran adalah benar, lengkap dan dapat diandalkan serta tidak menyesatkan. Kami tidak melakukan audit atau verifikasi atas informasi dan data tersebut.

Kami juga berpegang kepada surat pernyataan (*management representation letter*) dari Perseroan, bahwa mereka telah menyampaikan seluruh informasi penting dan relevan berkenaan dengan Rencana Transaksi dan sepanjang pengetahuan manajemen Perseroan tidak ada faktor material yang belum diungkapkan dan dapat menyesatkan.

Kami tidak melakukan penelitian atas keabsahan Rencana Transaksi dari segi hukum dan implikasi aspek perpajakan dari Rencana Transaksi tersebut.

### SUMBER DATA

Sebagai Penilai Independen dalam mempersiapkan Pendapat Kewajaran atas Rencana Transaksi, kami telah mempelajari, mengacu dan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Draft Prospektus dari PT Adaro Energy Tbk
2. Laporan keuangan konsolidasi ATA periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008, dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2007, 31 Desember 2006, dan 31 Desember 2005 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan (anggota dari PricewaterhouseCoopers);
3. Laporan keuangan interim Decimal Investments Ltd untuk periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008;
4. Laporan keuangan interim Revere Group Ltd untuk periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008;
5. Laporan keuangan PT. Dianlia Setyamukti periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008, dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2007, 31 Desember 2006, dan 31 Desember 2005 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan (anggota dari PricewaterhouseCoopers);
6. Laporan keuangan interim PT. Dianlia Setyamukti untuk periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008;
7. Laporan keuangan konsolidasi PT. Biscayne Investments periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008, dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2007,

- 31 Desember 2006, dan 31 Desember 2005 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan (anggota dari PricewaterhouseCoopers);
8. Laporan keuangan interim individu PT. Biscayne Investments untuk periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008;
  9. Laporan keuangan interim individu Arindo Global BV untuk periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008 dan 31 Desember 2007;
  10. Laporan keuangan interim individu dan konsolidasi Arindo Holdings Ltd untuk periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008;
  11. Laporan keuangan konsolidasi PT. Adaro Indonesia periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008, dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2007, 31 Desember 2006, dan 31 Desember 2005 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan (anggota dari PricewaterhouseCoopers);
  12. Laporan keuangan konsolidasi Coaltrade Services International Pte Ltd periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008, dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2007, 31 Desember 2006, dan 31 Desember 2005 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan (anggota dari PricewaterhouseCoopers);
  13. Laporan keuangan konsolidasi PT. Indonesia Bulk Terminal periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008, dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2007, 31 Desember 2006, dan 31 Desember 2005 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan (anggota dari PricewaterhouseCoopers);
  14. Proyeksi dan asumsi PT. Adaro Indonesia, Coaltrade Services International Pte Ltd, PT. Indonesia Bulk Terminal yang telah dipersiapkan oleh manajemen;
  15. Laporan "*Expert Market*" diterbitkan oleh Barlow Jonker pada tanggal 12 Oktober 2007 untuk PT Adaro Indonesia;
  16. Laporan *Independent Technical Report on The Coal Assets of PT Adaro Indonesia* yang diterbitkan oleh Terence Willsted & Associates pada 31 Januari 2008;
  17. Laporan Penilaian Aktiva Tetap IBT dengan surat No. AAI/2008-0966/B tanggal 21 April 2008 yang dikeluarkan oleh PT Asian Appraisal Indonesia.
  18. Laporan Penilaian atas Nilai Pasar Wajar dari saham ATA No. TC/CF/1305/08, tanggal 12 Mei 2008 yang dikeluarkan oleh Truscel Capital
  19. Wawancara dengan manajemen Perseroan sehubungan dengan rencana dan latar belakang transaksi;
  20. Berbagai sumber informasi baik berdasarkan media cetak dan elektronik dan hasil analisis lain yang kami anggap relevan.

### **KONDISI PEMBATAS**

Penugasan kami untuk mengeluarkan Laporan Pendapat Kewajaran Nilai telah dilaksanakan sesuai dengan ruang lingkup pekerjaan kami. Perlu diketahui bahwa ruang lingkup pekerjaan kami mencakup kewajaran nilai atas transaksi yang dilakukan Perseroan sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama ("Peraturan No. IX.E.2").

Pendapat kewajaran ini disusun berdasarkan pada prinsip integritas informasi dan data. Dalam menyusun Pendapat Kewajaran ini, kami melandaskan dan berdasarkan pada informasi dan data sebagaimana diberikan manajemen Perseroan yang mana berdasarkan hakekat kewajaran adalah benar, lengkap dapat diandalkan serta tidak menyesatkan. Kami tidak melakukan audit ataupun uji kepatuhan secara mendetail atas penjelasan maupun data-data yang diberikan oleh manajemen Perseroan, baik lisan maupun tulisan, dan dengan demikian kami tidak dapat memberikan jaminan atau bertanggung-jawab terhadap kebenaran dan kelengkapan dari informasi atau penjelasan tersebut.

Sebagai dasar bagi kami untuk melakukan analisis dalam mempersiapkan Pendapat Kewajaran atas Rencana Transaksi, kami menggunakan data-data sebagaimana tercantum pada bagian Sumber data di atas sebagai bahan pertimbangan.

Segala perubahan terhadap data-data tersebut di atas dapat mempengaruhi hasil penilaian kami secara material. Oleh karena itu, kami tidak dapat menerima tanggung jawab atas kemungkinan terjadinya perbedaan kesimpulan yang disebabkan perubahan data tersebut.

Pendapat Kewajaran ini disusun hanya dengan mempertimbangkan sudut pandang pemegang saham Perseroan dan azas pertimbangan komersial dan tidak mempertimbangkan sudut pandang *stakeholders* lain serta aspek-aspek lainnya.

Pendapat Kewajaran tersebut disusun dengan mempertimbangkan kondisi pasar dan perekonomian, kondisi umum bisnis dan keuangan, serta peraturan pemerintah pada tanggal Pendapat ini dikeluarkan. Penilaian kewajaran ini hanya dilakukan terhadap Rencana Transaksi seperti yang telah diuraikan di atas.

Kami menganggap bahwa tidak ada perubahan yang material dari Rencana Transaksi sesuai dengan ketetapan informasi dan kesepakatan yang dituangkan dalam *Conditional Share Purchase Agreements/Perjanjian Jual Beli Bersyarat* sehubungan dengan Rencana Transaksi, dan bahwa sejak tanggal penerbitan Laporan Pendapat Kewajaran sampai dengan tanggal terjadinya Rencana Transaksi tidak terjadi perubahan yang berpengaruh secara material terhadap asumsi-asumsi yang digunakan dalam Laporan Pendapat Kewajaran.

Dengan ini kami menyatakan bahwa penugasan kami tidak termasuk menganalisis transaksi-transaksi di luar Rencana Transaksi yang mungkin tersedia bagi Perseroan serta pengaruh dari transaksi-transaksi tersebut terhadap Rencana Transaksi.

Kami tidak melakukan penelitian atas keabsahan Rencana Transaksi dari segi hukum dan implikasi aspek perpajakan dari Rencana Transaksi tersebut.

### **METODOLOGI PENGKAJIAN KEWAJARAN NILAI RENCANA TRANSAKSI**

Dalam melakukan evaluasi kewajaran atas Rencana Transaksi, kami melakukan analisis tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Melakukan penilaian atas saham ATA sebelum Transaksi Peningkatan Penyertaan Saham
2. Melakukan penilaian atas saham ATA setelah Transaksi Peningkatan Penyertaan Saham oleh Perseroan
3. Melakukan Analisis Kewajaran dengan membandingkan antara Harga Transaksi Peningkatan Penyertaan Saham dengan Nilai Pasar Wajar dari saham ATA.

### **ANALISIS KEWAJARAN RENCANA TRANSAKSI**

1. Sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama (“Peraturan No. IX.E.2”) analisis Kewajaran terhadap Rencana Transaksi akan didasarkan pada kewajaran atas Harga Transaksi dimana Analisis Kewajaran akan dilakukan dengan membandingkan antara Harga Transaksi Peningkatan Penyertaan Saham dengan Nilai Pasar Wajar dari saham ATA
2. Berdasarkan hasil penilaian saham ATA yang kami lakukan sesuai Laporan Penilaian Saham No. TC/CF/1305/08 tanggal 12 Mei 2008, kisaran Nilai Pasar Wajar 100%`saham ATA dan anak Perusahaan per tanggal 31 Januari 2008 sebelum Transaksi Peningkatan Penyertaan Saham adalah antara Rp. 18.707.125.000.000,- (Delapan belas triliun tujuh ratus tujuh miliar seratus dua puluh lima juta rupiah) sampai dengan Rp. 26.140.211.000.000,- (Dua puluh enam triliun seratus empat puluh miliar dua ratus sebelas juta rupiah) atau antara Rp. 10.481.022,- (Sepuluh juta empat ratus

delapan puluh satu ribu dua puluh dua rupiah) sampai dengan Rp. 14.645.549,- (Empat belas juta enam ratus empat puluh lima ribu lima ratus empat puluh sembilan rupiah) per saham.

3. Berdasarkan penjelasan manajemen Perseroan, rencana jumlah peningkatan penyertaan saham Perseroan pada ATA adalah sebesar Rp. 10.863.438.000.000 yang akan dilakukan berdasarkan harga nominal sebesar Rp. 1.000.000 per saham sebagai berikut:

Jumlah Peningkatan Penyertaan Perseroan pada ATA	Jumlah Peningkatan Lembar Saham	Nilai Nominal per saham
Rp10.863.438.000.000	10.863.438	Rp. 1.000.000

Sumber : Manajemen Perseroan

4. Berdasarkan hasil penilaian saham ATA sebelum Rencana Transaksi serta jumlah dari Rencana Peningkatan Penyertaan Perseroan pada ATA sebesar Rp. 10.863.438.000.000 berikut adalah estimasi Nilai Pasar saham ATA setelah Peningkatan Penyertaan saham oleh Perseroan :

Keterangan	Batas Bawah	Batas Atas
Nilai Saham ATA sebelum Rencana Transaksi	Rp 18.707.125.000.000	Rp 26.140.211.000.000
Peningkatan Penyertaan Saham	Rp 10.863.438.000.000	Rp 10.863.438.000.000
<b>Total Nilai Saham Setelah Rencana Transaksi</b>	<b>Rp 29.570.563.000.000</b>	<b>Rp 37.003.649.000.000</b>
Jumlah Lembar Saham Setelah Rencana Transaksi	12.648.295	12.648.295
<b>Nilai per saham setelah Rencana Transaksi</b>	<b>Rp 2.337.909</b>	<b>Rp 2.925.584</b>

5. Analisis atas kewajaran Rencana Transaksi akan dilakukan dengan membandingkan antara Harga Transaksi per saham dengan Nilai Pasar Wajar per saham ATA setelah Rencana Transaksi sebagai berikut:

Harga Transaksi per saham (Rp)	Batas Bawah Nilai Pasar Wajar per saham (Rp)	Batas Atas Nilai Pasar Wajar per saham (Rp)	Keterangan
Rp. 1.000.0000	Rp. 2.337.909	Rp. 2.925.584	Harga transaksi berada di bawah kisaran Nilai Pasar Wajar Saham

Berdasarkan analisis di atas, dapat dikatakan bahwa Rencana Transaksi adalah wajar bagi para pemegang saham Perseroan termasuk para pemegang saham independen karena Harga Transaksi masih berada dalam kisaran atau lebih rendah dari kisaran Nilai Pasar Wajar dari saham yang ditransaksikan.

6. Dengan melaksanakan Rencana Transaksi, dimana dana dari peningkatan setoran modal pada ATA akan digunakan untuk membeli secara langsung dan tidak langsung 100% saham AIM” dan Agalia serta melakukan pembayaran hutang ATA sebesar USD 100.000.000,- manfaat dan keuntungan yang akan diperoleh oleh Perseroan adalah sebagai berikut:
  - a. Memberikan fleksibilitas yang lebih bagi Perseroan dalam mengimplementasikan strategi usahanya sebagai perusahaan pertambangan batubara terintegrasi yang terdepan secara lebih menyeluruh.
  - b. Memberikan kemampuan keuangan yang jauh lebih fleksibel bagi Perseroan, untuk dapat lebih memberikan dukungan yang solid bagi strategi pengembangan usaha Perseroan pada masa yang akan datang.
  - c. Memberikan nilai tambah yang lebih tinggi bagi seluruh pemegang saham Perseroan karena besarnya potensi industri pertambangan batubara, khususnya industri pertambangan batubara yang ramah lingkungan.
  - d. Memperbesar skala ekonomis Perseroan secara signifikan, dimana besarnya skala perusahaan ini akan memberikan kemampuan dan potensi yang lebih baik bagi Perseroan untuk dapat mewujudkan strategi usaha Perseroan secara lebih realistis, untuk mencapai tingkat pertumbuhan yang lebih optimal pada masa yang akan datang.



- e. Memberikan keyakinan yang lebih kepada para pelanggan maupun para calon pelanggan batubara ramah lingkungan Perseroan atas kepastian pasokan batubara secara lebih berkesinambungan karena skala perusahaan yang lebih besar.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan ruang lingkup pekerjaan, asumsi-asumsi dan data yang diperoleh dan digunakan, evaluasi dampak keuangan Rencana Transaksi dan hal-hal lain yang disajikan dalam laporan ini, kami berpendapat bahwa Rencana Transaksi sebagaimana telah diungkapkan di atas adalah **wajar** bagi Perseroan dan para pemegang saham Perseroan.

Mengingat bahwa ada kemungkinan terjadinya perbedaan waktu dari tanggal laporan ini dengan pelaksanaan Rencana Transaksi, maka kesimpulan diatas berlaku bila tidak ada perubahan yang memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai dari Rencana Transaksi. Perubahan tersebut termasuk perubahan baik secara internal pada masing-masing perusahaan maupun secara eksternal meliputi: kondisi pasar dan perekonomian, kondisi umum bisnis dan keuangan, serta peraturan pemerintah Indonesia setelah tanggal laporan ini dikeluarkan. Bila mana setelah tanggal laporan ini dikeluarkan terjadi perubahan tersebut di atas, maka pendapat kewajaran atas Rencana Transaksi ini mungkin berbeda.

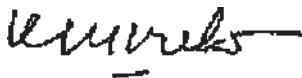
### **PENUTUP**

Laporan Pendapat Kewajaran atas Rencana Transaksi ini harus dipandang sebagai satu kesatuan dan penggunaan sebagian analisis dan informasi tanpa mempertimbangkan keseluruhan informasi dan analisis dapat menyebabkan pandangan yang menyesatkan.

Kami tidak bertanggungjawab untuk menegaskan kembali atau melengkapi pendapat kami karena peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah tanggal surat ini.

Hormat Kami,

**TRUSCELCAPITAL**



**Saiful M. Ruky**

*Senior Partner*

Ijin Penilai Publik No. : 1.00.0076

Terdaftar di Bapepam No: 01/PM/STTD-P/B/2006

Halaman ini sengaja dikosongkan

**LAPORAN PENDAPAT KEWAJARAN ATAS TRANSAKSI PENINGKATAN MODAL DI SIS**

Halaman ini sengaja dikosongkan



**adaro**

**Laporan Pendapat Kewajaran atas  
Rencana Peningkatan Penyertaan Saham  
PT Adaro Energy Tbk pada PT Saptaindra  
Sejati**

**Juli 2008**

Halaman ini sengaja dikosongkan

Jakarta, 1 Juli 2008

No. : TC/CF/0107/08

**Kepada Yth,  
Direksi  
PT Adaro Energy Tbk**  
Menara Karya, Lantai 23  
Jl. H.R. Rasuna Said, Blok X-5, Kav 1-2  
Jakarta 12950, Indonesia.

**Perihal: Pendapat Kewajaran Atas Rencana Peningkatan Penyertaan Saham  
PT Adaro Energy Tbk pada PT Saptaindra Sejati**

Dengan hormat,

**PENDAHULUAN**

PT Adaro Energy Tbk (Perseroan) didirikan dengan nama PT Padang Karunia, adalah suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan dan diatur menurut hukum Republik Indonesia, berdasarkan Akta Pendirian Perseroan No. 25, tanggal 28 Juli 2004, yang dibuat di hadapan Sukawaty Sumadi, SH, Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah diumumkan dalam BNRI No. 59, tanggal 25 Juli 2006, Tambahan No. 8036. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dalam rangka Penawaran Umum dimana berdasarkan Akta No. 62, tanggal 18 April 2008 yang dibuat dihadapan Robert Purba, SH, Notaris di Jakarta, Perseroan telah melakukan perubahan nama menjadi PT Adaro Energy Tbk, perubahan keseluruhan Anggaran Dasar Perseroan serta perubahan status Perseroan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan dan No.AHU-20330.AH.01.02.Tahun 2008, tanggal 23 April 2008 dan No. AHU-21258 AH.01.02-Tahun 2008, tanggal 25 April 2008.

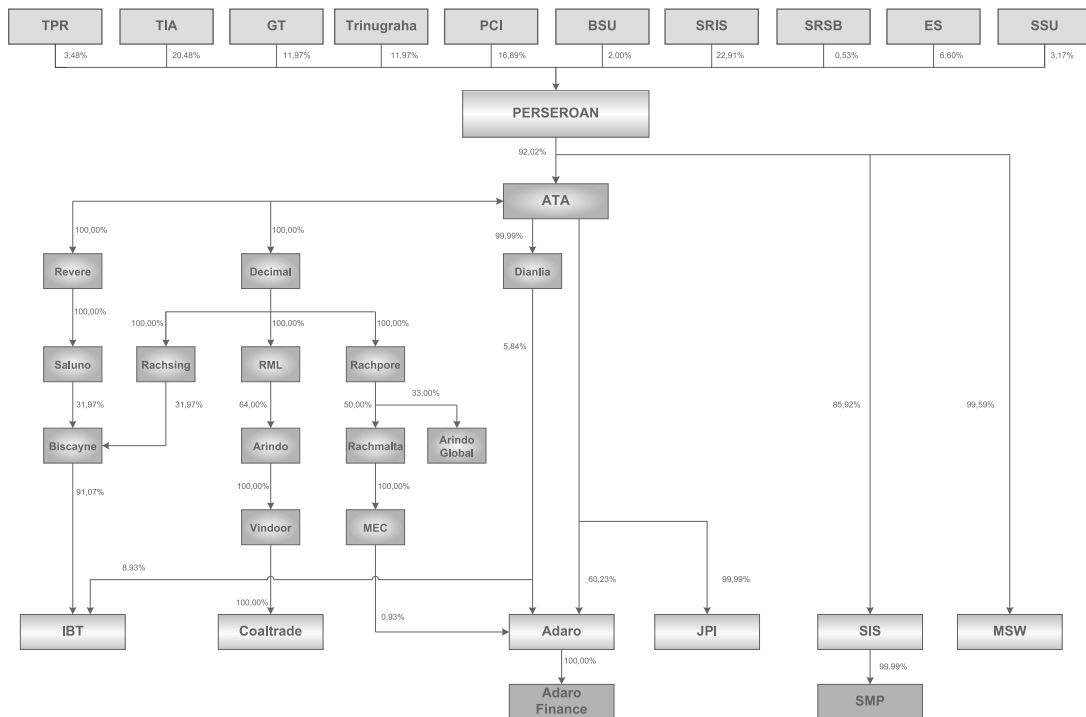
Kantor pusat Perseroan berlokasi di Menara Karya, Lantai 23, Jl. H.R. Rasuna Said, Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta 12950, Indonesia.

Visi Perseroan adalah menjadi perusahaan tambang dan energi berbasis batubara terintegrasi yang terbesar dan terefisien di Asia Tenggara. Perseroan dan Anak Perusahaan saat ini bergerak di bidang pertambangan melalui PT Adaro Indonesia ("Adaro"), perdagangan batubara melalui Coaltrade Services International Pte Ltd ("Coaltrade"), infrastruktur dan logistik batubara melalui PT Indonesia Bulk Terminal ("IBT"), dan jasa kontraktor penambangan melalui PT Saptaindra Sejati ("SIS"). Setiap unit usaha tersebut diposisikan sebagai pusat laba (profit centre) yang mandiri dan terpadu, sehingga Perseroan dapat memiliki rantai produksi dan pasokan (supply chain) batubara yang kompetitif dan dapat diandalkan.

Saat ini Perseroan melalui Anak Perusahaan memiliki cadangan batubara layak tambang sebesar 928 juta ton, dengan jumlah sumber daya (resources) diperkirakan sebesar 2.803 juta ton pada tanggal 31 Desember 2007. Selain cadangan batubara yang cukup besar, Perseroan melalui Anak Perusahaan juga memiliki aset utama untuk mendukung operasional seperti jalan raya yang menghubungkan lokasi tambang dengan Fasilitas Peremukan di Kelanis dan Terminal Batubara di Pulau Laut, selain dari armada penambangan yang dimilikinya melalui SIS, seperti Drilling Machine, Buldozer, Wheel dozer, Excavator, Grader, Articulate Truck, Dump Truck, Wheel Loader, Head Truck, Vessel, Dolly, Crusher dan lain-lain..

Pada saat ini kepemilikan saham Perseroan, baik secara langsung maupun tidak langsung, atas Adaro, IBT dan Coaltrade, secara efektif masing-masing dan berturut-turut adalah sebesar 61,23%, 61,80% dan 58,89% sebagaimana dapat dilihat pada gambar berikut:

Struktur kepemilikan saham para pihak yang terlibat sebelum Rencana Transaksi dilakukan:



**RENCANA PENAWARAN UMUM**

Perseroan merencanakan untuk melakukan penjualan saham yang akan ditawarkan kepada masyarakat dengan cara Penawaran Umum melalui Pasar Modal. Saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum adalah sebanyak 11.139.331.000 (sebelas miliar seratus tiga puluh sembilan juta tiga ratus tiga puluh satu ribu) Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp 100,- (seratus Rupiah) setiap saham.

Latar Belakang

Sebagian dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum akan digunakan Perseroan untuk peningkatan penyertaan pada SIS, untuk selanjutnya akan dipergunakan untuk belanja modal dan modal kerja SIS. Penyelesaian transaksi ini akan dilakukan segera setelah Penawaran Umum berakhir. Pada saat ini kepemilikan saham Perseroan atas SIS sebesar 85,92%.

Selama SIS telah menunjukkan kinerja operasional dan keuangan yang baik secara berkelanjutan. Ditambah dengan cerah prospek usaha industri pertambangan batubara, khususnya industri pertambangan batubara yang ramah lingkungan, maka Perseroan bermaksud meningkatkan kepemilikan saham Perseroan secara efektif atas SIS. Peningkatan pengendalian atas SIS akan memungkinkan Perseroan untuk lebih mengoptimalkan sinergi yang dihasilkan melalui integrasi unit-unit usaha strategisnya.

Rencana Penggunaan Dana

Seperti telah dijelaskan di atas, sebagian dana yang akan diperoleh dari hasil Penawaran Umum akan digunakan untuk meningkatkan penyertaan Perseroan secara langsung pada SIS, untuk selanjutnya akan dipergunakan untuk belanja modal dan modal kerja SIS. Penyelesaian transaksi ini akan dilakukan segera setelah Penawaran Umum berakhir.

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh pihak manajemen Perseroan, total Rencana Peningkatan penyertaan Perseroan pada SIS adalah sebesar Rp. 370.000.000.000, dimana selanjutnya dana tersebut akan dipergunakan untuk belanja modal dan modal kerja SIS. Penyelesaian transaksi ini akan dilakukan segera setelah Penawaran umum berakhir.



Rencana Peningkatan penyertaan Perseroan pada SIS di atas akan dilakukan berdasarkan nilai nominal atau sebesar Rp. 1.000.000 per saham.

Terdapat dua skenario Rencana Peningkatan penyertaan Perseroan pada SIS, yaitu jika Joyce Corner International Ltd (“Joyce”) menggunakan haknya untuk meningkatkan penyertaan pada SIS dan menyetorkan tambahan modal sebesar Rp 60.632 juta untuk mempertahankan persentase kepemilikan saham di SIS sebesar 14,08% atau jika Joyce tidak menggunakan haknya sehingga kepemilikan saham Joyce Corner pada SIS akan terdilusi dari 14,08% menjadi 7,34%.

Berikut adalah komposisi kepemilikan saham SIS sebelum dan sesudah peningkatan modal oleh Perseroan dan Joyce:

1. Komposisi kepemilikan saham SIS sebelum peningkatan modal:

<b>Modal Dasar</b>		<b>Rp</b>	<b>1.200.000.000.000</b>	
<b>Nilai Nominal per Saham</b>		<b>Rp</b>	<b>1.000.000</b>	
<b>Pemegang Saham</b>	<b>Jumlah Lembar Saham</b>	<b>Nilai Nominal</b>		<b>% Kepemilikan Saham</b>
PT Adaro Energy Tbk.	345.873	Rp	345.873.000.000	85,92%
Joyce Corner International Ltd.	56.679	Rp	56.679.000.000	14,08%
<b>Total Modal Disetor</b>	<b>402.552</b>	<b>Rp</b>	<b>402.552.000.000</b>	<b>100,00%</b>

Sumber : Manajemen Perseroan

2. Komposisi kepemilikan saham SIS sesudah peningkatan modal:

- Komposisi kepemilikan saham SIS sesudah peningkatan modal, dengan asumsi Joyce sebagai pemegang saham tidak menggunakan haknya untuk melakukan peningkatan penyertaan:

<b>Modal Dasar</b>		<b>Rp</b>	<b>1.200.000.000.000</b>	
<b>Nilai Nominal per Saham</b>		<b>Rp</b>	<b>1.000.000</b>	
<b>Pemegang Saham</b>	<b>Jumlah Lembar Saham</b>	<b>Nilai Nominal</b>		<b>% Kepemilikan Saham</b>
PT Adaro Energy Tbk.	715.873	Rp	715.873.000.000	92,66%
Joyce Corner International Ltd.	56.679	Rp	56.679.000.000	7,34%
<b>Total Modal Disetor</b>	<b>772.552</b>	<b>Rp</b>	<b>772.552.000.000</b>	<b>100,00%</b>

Sumber : Manajemen Perseroan

- Komposisi kepemilikan saham SIS sesudah peningkatan modal, dengan asumsi Joyce sebagai pemegang saham menggunakan haknya untuk melakukan peningkatan penyertaan:

<b>Modal Dasar</b>		<b>Rp</b>	<b>1.200.000.000.000</b>	
<b>Nilai Nominal per Saham</b>		<b>Rp</b>	<b>1.000.000</b>	
<b>Pemegang Saham</b>	<b>Jumlah Lembar Saham</b>	<b>Nilai Nominal</b>		<b>% Kepemilikan Saham</b>
PT Adaro Energy Tbk.	715.873	Rp	715.873.000.000	85,92%
Joyce Corner International Ltd.	117.311	Rp	117.311.000.000	14,08%
<b>Total Modal Disetor</b>	<b>833.184</b>	<b>Rp</b>	<b>833.184.000.000</b>	<b>100,00%</b>

Sumber : Manajemen Perseroan

Rencana Transaksi Peningkatan Penyertaan Perseroan pada SIS selanjutnya disebut sebagai “Rencana Transaksi”.

Tujuan dan Manfaat

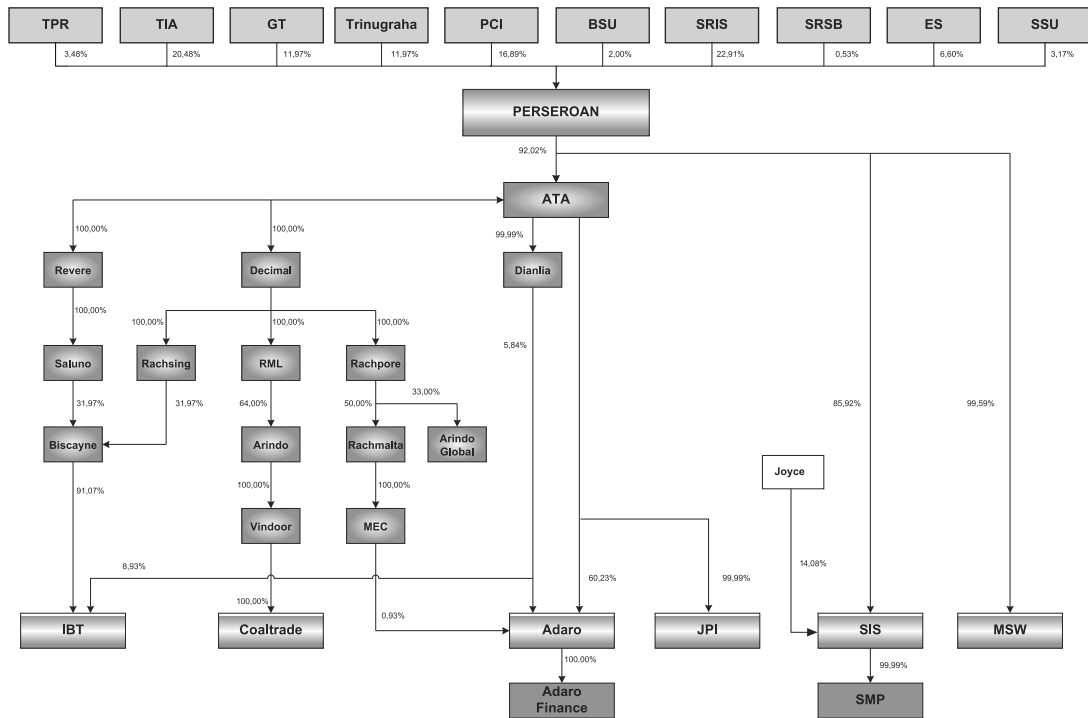
Tujuan yang hendak dicapai oleh Perseroan dalam pelaksanaan Rencana Transaksi adalah untuk meningkatkan pengendalian Perseroan atas usaha strategis jasa kontraktor penambangan SIS yang diharapkan akan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan fleksibilitas yang lebih bagi Perseroan dalam mengimplementasikan strategi usahanya sebagai perusahaan pertambangan batubara terintegrasi yang terdepan secara lebih menyeluruh.

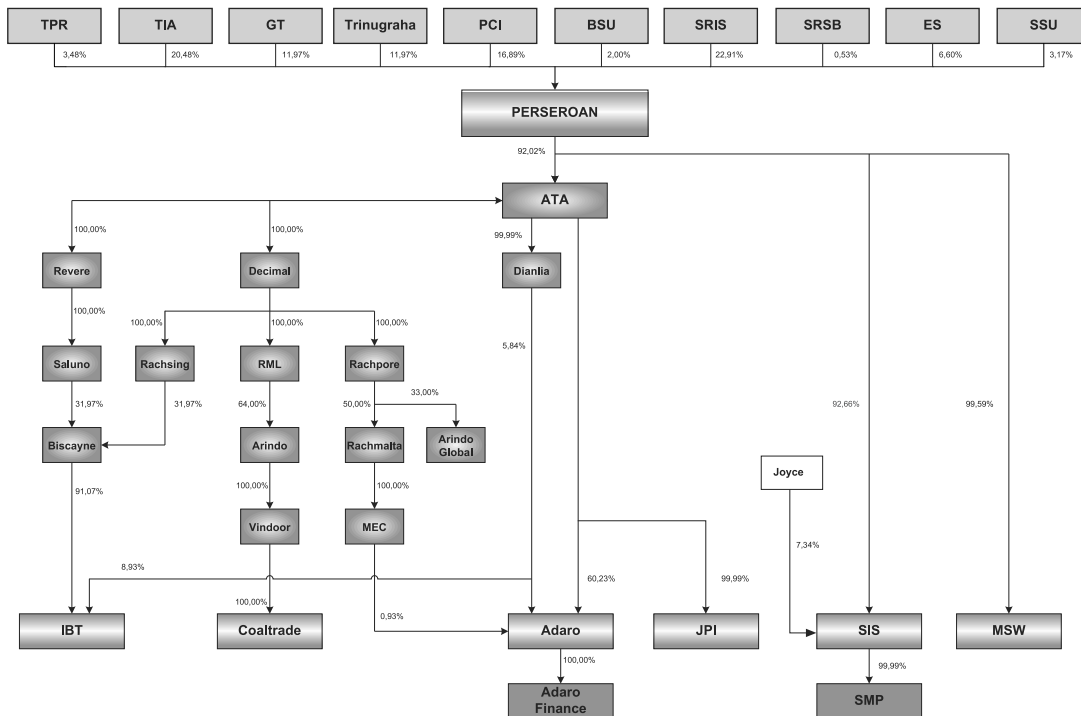
2. Memberikan kemampuan keuangan yang jauh lebih fleksibel bagi Perseroan, untuk dapat lebih memberikan dukungan yang solid bagi strategi pengembangan usaha Perseroan pada masa yang akan datang.
3. Memberikan nilai tambah yang lebih tinggi bagi seluruh pemegang saham Perseroan karena besarnya potensi industri pertambangan batubara, khususnya industri pertambangan batubara yang ramah lingkungan.
4. Memperbesar skala ekonomis Perseroan secara signifikan, dimana besarnya skala perusahaan ini akan memberikan kemampuan dan potensi yang lebih baik bagi Perseroan untuk dapat mewujudkan strategi usaha Perseroan secara lebih realistis, untuk mencapai tingkat pertumbuhan yang lebih optimal pada masa yang akan datang.
5. Memberikan keyakinan yang lebih kepada para pelanggan maupun para calon pelanggan batubara ramah lingkungan Perseroan atas kepastian pasokan batubara secara lebih berkesinambungan karena skala perusahaan yang lebih besar.

Berikut adalah struktur kepemilikan saham para pihak yang terlibat setelah Rencana Transaksi dilakukan:

- a. Asumsi Joyce sebagai pemegang saham SIS, menggunakan haknya untuk melakukan peningkatan penyertaan:



b. Asumsi Joyce sebagai pemegang saham tidak menggunakan haknya untuk melakukan peningkatan penyertaan:



Rencana Transaksi di atas termasuk transaksi material sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Bapepam No. IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama (“Peraturan No. IX.E.2”). Oleh karena itu, Perseroan telah menunjuk Truscel Capital (“Truscel”) sebagai Konsultan Independen untuk memberikan Pendapat Kewajaran (“Fairness Opinion”) atas Rencana Transaksi tersebut.

Dengan demikian Pendapat Kewajaran ini hanya dapat digunakan sehubungan dengan Rencana Transaksi dan tidak dapat dipergunakan untuk kepentingan lain. Pendapat Kewajaran ini juga tidak dimaksudkan untuk memberikan rekomendasi untuk menyetujui atau tidak menyetujui Rencana Transaksi atau mengambil tindakan tertentu atas Rencana Transaksi tersebut.

**RUANG LINGKUP**

Mengingat Perseroan adalah perusahaan publik, Rencana Transaksi tersebut harus memenuhi Peraturan Bapepam No. IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama sehubungan dengan Rencana Transaksi ini merupakan transaksi yang bersifat material. Sehubungan dengan Peraturan IX.E.2 Perseroan wajib menunjuk Pihak Independen untuk melaksanakan penilaian dan memberikan pendapat tentang kelayakan Nilai Transaksi Tersebut.

Sehubungan dengan Peraturan IX.E.2 diatas, berkaitan dengan penunjukan Truscel untuk memberikan Pendapat Kewajaran (“Fairness Opinion”) atas Rencana Transaksi maka Ruang Lingkup Pendapat Kewajaran akan didasarkan pada analisis atas Kelayakan dari Nilai saham-saham yang ditransaksikan.

Pendapat kewajaran ini disusun antara lain berdasarkan pada prinsip integritas informasi dan data. Dalam menyusun Pendapat Kewajaran ini, kami melandaskan dan berdasarkan pada informasi dan data sebagaimana diberikan oleh manajemen Perseroan, yang mana berdasarkan hakekat kewajaran adalah benar, lengkap dan dapat diandalkan serta tidak menyesatkan. Kami tidak melakukan audit atau verifikasi atas informasi dan data tersebut.

Kami juga berpegang kepada surat pernyataan (*management representation letter*) dari Perseroan, bahwa mereka telah menyampaikan seluruh informasi penting dan relevan berkenaan dengan Rencana Transaksi dan sepanjang pengetahuan manajemen Perseroan tidak ada faktor material yang belum diungkapkan dan dapat menyesatkan.

Kami tidak melakukan penelitian atas keabsahan Rencana Transaksi dari segi hukum dan implikasi aspek perpajakan dari Rencana Transaksi tersebut.

### SUMBER DATA

Sebagai Penilai Independen dalam mempersiapkan Pendapat Kewajaran atas Rencana Transaksi, kami telah mempelajari, mengacu dan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Draft Prospektus PT Adaro Energy Tbk
2. Laporan keuangan konsolidasi ATA periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008, dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2007, 31 Desember 2006, dan 31 Desember 2005 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan (anggota dari PricewaterhouseCoopers);
3. Laporan keuangan interim Decimal Investments Ltd untuk periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008;
4. Laporan keuangan interim Revere Group Ltd untuk periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008;
5. Laporan keuangan PT. Dianlia Setyamukti periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008, dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2007, 31 Desember 2006, dan 31 Desember 2005 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan (anggota dari PricewaterhouseCoopers);
6. Laporan keuangan interim PT. Dianlia Setyamukti untuk periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008;
7. Laporan keuangan konsolidasi PT. Biscayne Investments periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008, dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2007, 31 Desember 2006, dan 31 Desember 2005 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan (anggota dari PricewaterhouseCoopers);
8. Laporan keuangan interim individu PT. Biscayne Investments untuk periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008;
9. Laporan keuangan interim individu Arindo Global BV untuk periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008 dan 31 Desember 2007;
10. Laporan keuangan interim individu dan konsolidasi Arindo Holdings Ltd untuk periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008;
11. Laporan keuangan konsolidasi PT. Adaro Indonesia periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008, dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2007, 31 Desember 2006, dan 31 Desember 2005 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan (anggota dari PricewaterhouseCoopers);
12. Laporan keuangan konsolidasi Coaltrade Services International Pte Ltd periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008, dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2007, 31 Desember 2006, dan 31 Desember 2005 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan (anggota dari PricewaterhouseCoopers);
13. Laporan keuangan konsolidasi PT. Indonesia Bulk Terminal periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008, dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2007, 31 Desember 2006, dan 31 Desember 2005 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan (anggota dari PricewaterhouseCoopers);
14. Laporan "*Expert Market*" diterbitkan oleh Barlow Jonker pada tanggal 12 Oktober 2007 untuk PT Adaro Indonesia;

15. Laporan *Independent Technical Report on The Coal Assets of PT Adaro Indonesia* yang diterbitkan oleh Terence Willsted & Associates pada 31 Januari 2008;
16. Laporan penilaian saham SIS No. TC/CF/0405/08, tanggal 5 Mei 2008 yang dikeluarkan oleh Truscel Capital
17. Laporan keuangan konsolidasi SIS periode 1 (satu) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2008, dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2007, 31 Desember 2006 dan 31 Desember 2005 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan (anggota dari PricewaterhouseCoopers);
18. Proyeksi laporan keuangan SIS untuk periode 2008-2013 yang telah disiapkan oleh manajemen SIS;
19. Laporan hasil penilaian aktiva tetap SIS tanggal 6 Februari 2008 yang dilakukan oleh Kusuma Real Sakti dalam Surat No: KRS-064/BLP/II/2008.
20. Wawancara dengan manajemen Perseroan dan sehubungan dengan rencana dan latar belakang transaksi;
21. Berbagai sumber informasi baik berdasarkan media cetak dan elektronik dan hasil analisis lain yang kami anggap relevan.

### KONDISI PEMBATAS

Penugasan kami untuk mengeluarkan Laporan Pendapat Kewajaran Nilai telah dilaksanakan sesuai dengan ruang lingkup pekerjaan kami. Perlu diketahui bahwa ruang lingkup pekerjaan kami mencakup kewajaran nilai atas transaksi yang dilakukan Perseroan sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama (“Peraturan No. IX.E.2”).

Pendapat kewajaran ini disusun berdasarkan pada prinsip integritas informasi dan data. Dalam menyusun Pendapat Kewajaran ini, kami melandaskan dan berdasarkan pada informasi dan data sebagaimana diberikan manajemen Perseroan yang mana berdasarkan hakekat kewajaran adalah benar, lengkap dapat diandalkan serta tidak menyesatkan. Kami tidak melakukan audit ataupun uji kepatuhan secara mendetail atas penjelasan maupun data-data yang diberikan oleh manajemen Perseroan, baik lisan maupun tulisan, dan dengan demikian kami tidak dapat memberikan jaminan atau bertanggung-jawab terhadap kebenaran dan kelengkapan dari informasi atau penjelasan tersebut.

Sebagai dasar bagi kami untuk melakukan analisis dalam mempersiapkan Pendapat Kewajaran atas Rencana Transaksi, kami menggunakan data-data sebagaimana tercantum pada bagian Sumber data di atas sebagai bahan pertimbangan.

Segala perubahan terhadap data-data tersebut diatas dapat mempengaruhi hasil penilaian kami secara material. Oleh karena itu, kami tidak dapat menerima tanggung jawab atas kemungkinan terjadinya perbedaan kesimpulan yang disebabkan perubahan data tersebut.

Pendapat Kewajaran ini disusun hanya dengan mempertimbangkan sudut pandang pemegang saham Perseroan dan azas pertimbangan komersial dan tidak mempertimbangkan sudut pandang *stakeholders* lain serta aspek-aspek lainnya.

Pendapat Kewajaran tersebut disusun dengan mempertimbangkan kondisi pasar dan perekonomian, kondisi umum bisnis dan keuangan, serta peraturan pemerintah pada tanggal Pendapat ini dikeluarkan. Penilaian kewajaran ini hanya dilakukan terhadap Rencana Transaksi seperti yang telah diuraikan di atas.

Kami menganggap bahwa tidak ada perubahan yang material dari Rencana Transaksi sesuai dengan ketentuan informasi dan kesepakatan yang dituangkan dalam *Conditional Share Purchase Agreements*/Perjanjian Jual Beli Bersyarat sehubungan dengan Rencana Transaksi, dan bahwa sejak tanggal penerbitan Laporan Pendapat Kewajaran sampai dengan tanggal terjadinya Rencana Transaksi tidak terjadi perubahan yang berpengaruh secara material terhadap asumsi-asumsi yang digunakan dalam Laporan Pendapat Kewajaran.

Dengan ini kami menyatakan bahwa penugasan kami tidak termasuk menganalisis transaksi-transaksi di luar Rencana Transaksi yang mungkin tersedia bagi Perseroan serta pengaruh dari transaksi-transaksi tersebut terhadap Rencana Transaksi.

Kami tidak melakukan penelitian atas keabsahan Rencana Transaksi dari segi hukum dan implikasi aspek perpajakan dari Rencana Transaksi tersebut.

**METODOLOGI PENGKAJIAN KEWAJARAN NILAI RENCANA TRANSAKSI**

Dalam melakukan evaluasi kewajaran atas Rencana Transaksi, kami melakukan analisis tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Melakukan penilaian atas saham SIS sebelum Transaksi Peningkatan Penyertaan Saham
2. Melakukan penilaian atas saham SIS setelah Transaksi Peningkatan Penyertaan Saham oleh Perseroan
3. Melakukan Analisis Kewajaran dengan membandingkan antara Harga Transaksi Peningkatan Penyertaan Saham dengan Nilai Pasar Wajar dari saham SIS.

**ANALISIS KEWAJARAN RENCANA TRANSAKSI**

1. Sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama (“Peraturan No. IX.E.2”) analisis Kewajaran terhadap Rencana Transaksi akan didasarkan pada kewajaran atas Harga Transaksi dimana Analisis Kewajaran akan dilakukan dengan membandingkan antara Harga Transaksi Peningkatan Penyertaan Saham dengan Nilai Pasar Wajar dari saham SIS.
2. Penilaian Saham SIS sebelum dan sesudah Rencana Transaksi
  - a. Berdasarkan hasil penilaian saham SIS yang kami lakukan sesuai Laporan Penilaian Saham No. : TC/CF/0405/08 tanggal 5 Mei 2008, kisaran Nilai Pasar 100%`saham SIS per tanggal 31 Januari 2008 adalah antara Rp. 529.406.000.000,- (Lima ratus dua puluh sembilan miliar empat ratus enam juta rupiah) sampai dengan Rp. 804.713.000.000,- (Delapan ratus empat miliar tujuh ratus tiga belas juta rupiah)atau antara Rp. 1.315.124 (Satu juta tiga ratus lima belas ribu seratus dua puluh empat rupiah) sampai dengan Rp. 1.999.029 (Satu juta sembilan ratus sembilan puluh sembilan dua puluh sembilan rupiah) per saham sebagai berikut:

	<b>Batas Bawah</b>	<b>Batas Atas</b>
Hasil Penilaian 100% saham (rupiah)	529.406.000.000	804.713.000.000
Jumlah Lembar Saham (lembar)	402.552	402.552
<b>Nilai per Saham (rupiah)</b>	<b>1.315.124</b>	<b>1.999.029</b>

- b. Berdasarkan penjelasan manajemen Perseroan, rencana jumlah peningkatan penyertaan saham Perseroan dan Joyce pada SIS akan dilakukan berdasarkan harga nominal sebesar Rp. 1.000.000 per saham sebagai berikut:

Asumsi	Jumlah Peningkatan Penyertaan Perseroan & Joyce pada SIS	Jumlah Peningkatan Lembar Saham	Nilai Nominal per Saham
Joyce tidak menggunakan haknya untuk melakukan peningkatan penyertaan	Rp. 370.000.000.000	370.000	Rp. 1.000.000
Joyce menggunakan haknya untuk melakukan peningkatan penyertaan	Rp. 430.632.000.000	430.632	Rp. 1.000.000

Sumber : Manajemen Perseroan

- c. Berdasarkan hasil penilaian saham SIS sebelum Rencana Transaksi serta jumlah dari Rencana Peningkatan Penyertaan Perseroan pada SIS sebesar Rp. 370.000 juta berikut adalah estimasi Nilai Pasar saham SIS setelah Peningkatan Penyertaan saham oleh Perseroan dengan asumsi Joyce sebagai pemegang saham tidak menggunakan haknya untuk melakukan peningkatan penyertaan:

Keterangan	Batas Bawah	Batas Atas
<b>Nilai Saham SIS sebelum Rencana Transaksi</b>	<b>Rp 529.406.000.000</b>	<b>Rp 804.713.000.000</b>
Peningkatan Penyertaan Saham	Rp 370.000.000.000	Rp 370.000.000.000
<b>Total Nilai Saham Setelah Rencana Transaksi</b>	<b>Rp 899.406.000.000</b>	<b>Rp 1.174.713.000.000</b>
Jumlah Lembar Saham Setelah Rencana Transaksi	772.552	772.552
<b>Nilai per saham setelah Rencana Transaksi</b>	<b>Rp 1.164.201</b>	<b>Rp 1.520.562</b>

Berdasarkan hasil penilaian saham SIS sebelum Rencana Transaksi serta jumlah dari Rencana Peningkatan Penyertaan Perseroan dan Joyce pada SIS sebesar Rp. 430.632 juta berikut adalah estimasi Nilai Pasar saham SIS setelah Peningkatan Penyertaan saham oleh Perseroan dan Joyce dengan asumsi Joyce sebagai pemegang saham menggunakan haknya untuk melakukan peningkatan penyertaan untuk mempertahankan persentase kepemilikan saham di SIS sebesar 14,08%:

Keterangan	Batas Bawah	Batas Atas
<b>Nilai Saham SIS sebelum Rencana Transaksi</b>	<b>Rp 529.406.000.000</b>	<b>Rp 804.713.000.000</b>
Peningkatan Penyertaan Saham oleh:		
Perseroan	Rp 370.000.000.000	Rp 370.000.000.000
Joyce	Rp 60.632.000.000	Rp 60.632.000.000
<b>Total Nilai Saham Setelah Rencana Transaksi</b>	<b>Rp 960.038.000.000</b>	<b>Rp 1.235.345.000.000</b>
Jumlah Lembar Saham Setelah Rencana Transaksi	833.184	833.184
<b>Nilai per saham setelah Rencana Transaksi</b>	<b>Rp 1.152.252</b>	<b>Rp 1.482.680</b>

- Analisis atas kewajaran Rencana Transaksi akan dilakukan dengan membandingkan antara Harga Transaksi per saham dengan Nilai Pasar Wajar per saham SIS setelah Rencana Transaksi sebagai berikut:

Asumsi	Harga Transaksi per saham (Rp)	Batas Bawah Nilai Pasar Wajar per saham (Rp)	Batas Atas Nilai Pasar Wajar per saham (Rp)	Keterangan
Joyce tidak menggunakan haknya untuk melakukan peningkatan penyertaan	Rp. 1.000.0000	Rp. 1.164.201	Rp. 1.520.562	Harga transaksi berada dibawah kisaran Nilai Pasar Wajar Saham
Joyce menggunakan haknya untuk melakukan peningkatan penyertaan	Rp. 1.000.0000	Rp. 1.152.252	Rp. 1.482.680	Harga transaksi berada dibawah kisaran Nilai Pasar Wajar Saham

Berdasarkan analisis di atas, dapat dikatakan bahwa Rencana Transaksi adalah wajar bagi para pemegang saham Perseroan termasuk para pemegang saham independen karena Harga Transaksi masih berada lebih rendah dari kisaran Nilai Pasar Wajar dari saham yang ditransaksikan.

- Dengan melaksanakan Rencana Transaksi, dimana dana tersebut akan digunakan untuk meningkatkan belanja modal dan modal kerja SIS, manfaat dan keuntungan yang akan diperoleh oleh Perseroan adalah sebagai berikut:
  - Memberikan fleksibilitas yang lebih bagi Perseroan dalam mengimplementasikan strategi usahanya sebagai perusahaan pertambangan batubara terintegrasi yang terdepan secara lebih menyeluruh.
  - Memberikan kemampuan keuangan yang jauh lebih fleksibel bagi Perseroan, untuk dapat lebih memberikan dukungan yang solid bagi strategi pengembangan usaha Perseroan pada masa yang akan datang.
  - Memberikan nilai tambah yang lebih tinggi bagi seluruh pemegang saham Perseroan karena besarnya potensi industri pertambangan batubara, khususnya industri pertambangan batubara yang ramah lingkungan.
  - Memperbesar skala ekonomis Perseroan secara signifikan, dimana besarnya skala perusahaan ini akan memberikan kemampuan dan potensi yang lebih baik bagi Perseroan untuk dapat mewujudkan strategi usaha Perseroan secara lebih realistis, untuk mencapai tingkat pertumbuhan yang lebih optimal pada masa yang akan datang.

- e. Memberikan keyakinan yang lebih kepada para pelanggan maupun para calon pelanggan batubara ramah lingkungan Perseroan atas kepastian pasokan batubara secara lebih berkesinambungan karena skala perusahaan yang lebih besar.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan ruang lingkup pekerjaan, asumsi-asumsi dan data yang diperoleh dan digunakan, evaluasi dampak keuangan Rencana Transaksi dan hal-hal lain yang disajikan dalam laporan ini, kami berpendapat bahwa Rencana Transaksi sebagaimana telah diungkapkan di atas adalah **wajar** bagi Perseroan dan para pemegang saham Perseroan.

Mengingat bahwa ada kemungkinan terjadinya perbedaan waktu dari tanggal laporan ini dengan pelaksanaan Rencana Transaksi, maka kesimpulan diatas berlaku bila tidak ada perubahan yang memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai dari Rencana Transaksi. Perubahan tersebut termasuk perubahan baik secara internal pada masing-masing perusahaan maupun secara eksternal meliputi: kondisi pasar dan perekonomian, kondisi umum bisnis dan keuangan, serta peraturan pemerintah Indonesia setelah tanggal laporan ini dikeluarkan. Bila mana setelah tanggal laporan ini dikeluarkan terjadi perubahan tersebut di atas, maka pendapat kewajaran atas Rencana Transaksi ini mungkin berbeda.

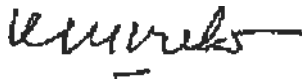
**PENUTUP**

Laporan Pendapat Kewajaran atas Rencana Transaksi ini harus dipandang sebagai satu kesatuan dan penggunaan sebagian analisis dan informasi tanpa mempertimbangkan keseluruhan informasi dan analisis dapat menyebabkan pandangan yang menyesatkan.

Kami tidak bertanggungjawab untuk menegaskan kembali atau melengkapi pendapat kami karena peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah tanggal surat ini.

Hormat Kami,

**TRUSCELCAPITAL**



**Saiful M. Ruky**  
*Senior Partner*

Ijin Penilai Publik No. : 1.00.0076

Terdaftar di Bapepam No: 01/PM/STTD-P/B/2006



**LAPORAN PENILAIAN SAHAM AIM**

Halaman ini sengaja dikosongkan

**ARIANE INVESTMENTS MEZZANINE Pte Ltd**

**Laporan Penilaian Saham**

**Mei 2008**

Halaman ini sengaja dikosongkan

Jakarta, 5 Mei 2008

No. : TC/CF/0605/08

**Kepada Yth,  
Direksi  
PT Adaro Energy Tbk**  
Menara Karya, Lantai 23  
Jl. H.R. Rasuna Said, Blok X-5, Kav 1-2  
Jakarta 12950, Indonesia.

**Perihal: Penilaian 71,15% Saham Ariane Investments Mezzanine Pte Ltd**

Dengan Hormat,

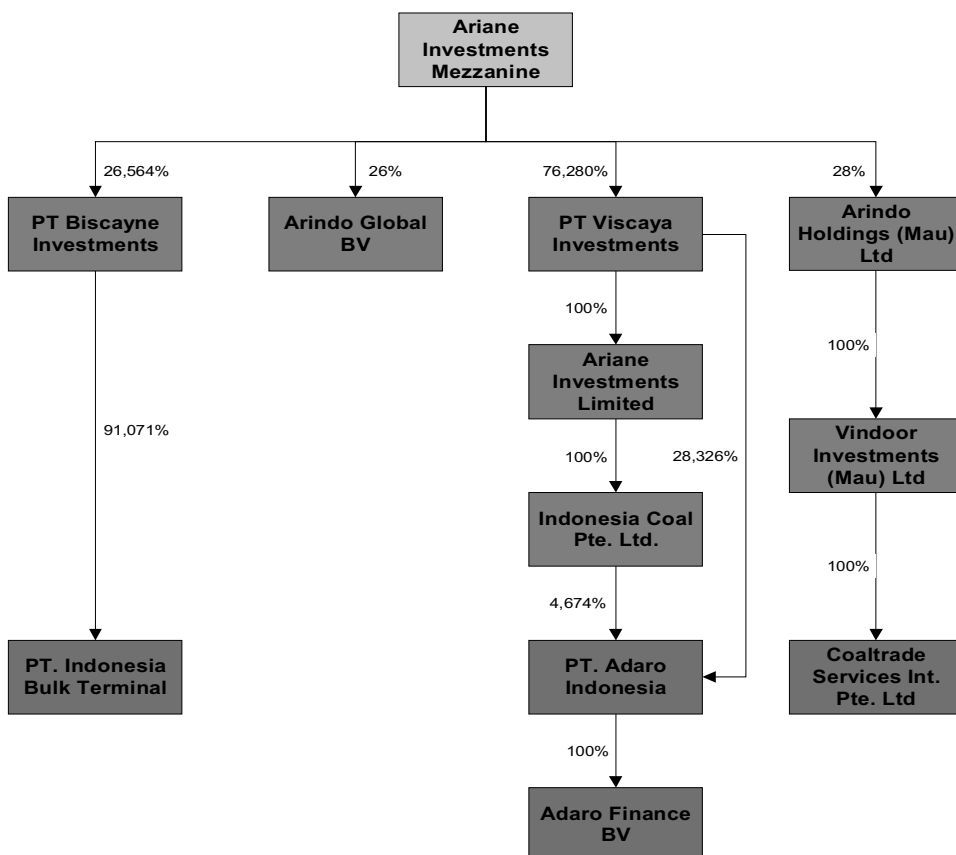
Truscel Capital (“Truscel”) telah diminta oleh PT Adaro Energy Tbk (“Perseroan”) untuk melaksanakan penilaian 71,15% saham Ariane Investments Mezzanine Pte Ltd (“AIM”). Berikut kami sampaikan hasil temuan dan opini kami mengenai Nilai Pasar Wajar 71,15% saham AIM per tanggal 31 Januari 2008.

**Tujuan Penilaian**

Hasil dari penilaian ini ditujukan untuk kepentingan Perseroan berkenaan untuk menentukan kisaran Nilai Pasar Wajar dari 71,15% saham Ariane Investments Mezzanine Pte Ltd (“AIM”) per tanggal 31 Januari 2008 sehubungan dengan rencana akuisisi 71,15% saham AIM oleh PT Alam Tri Abadi yang merupakan anak perusahaan Perseroan.

**Obyek Penilaian**

Obyek dalam penilaian ini adalah nilai dari usaha AIM yang terdiri atas nilai dari kepemilikan-kepemilikan ekuitas dalam anak perusahaannya yang terdiri atas berikut:



Beberapa dari anak perusahaan AIM tersebut diatas juga memiliki kepemilikan ekuitas dalam perusahaan-perusahaan lain dibawahnya. Dengan demikian, nilai usaha dari masing-masing anak perusahaan tersebut terdiri atas nilai usaha anak perusahaan sendiri beserta nilai dari kepemilikan-kepemilikan anak perusahaan atas ekuitas dari masing-masing anak-anak perusahaannya.

### **Premis Penilaian**

Kami telah melakukan penilaian atas kisaran Nilai Pasar Wajar 71,15% saham AIM dengan premis penilaian bahwa perusahaan tersebut adalah sebuah perusahaan yang “*going concern*”.

### **Standar Penilaian dan Definisi Nilai**

Laporan Penilaian ini disusun sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI) seperti yang ditetapkan oleh Masyarakat Profesi Penilai Indonesia (MAPPI), dimana pendekatan yang diaplikasikan sesuai dengan standar penilaian lengkap.

Yang dimaksud dengan nilai pasar wajar (Fair Market Value) dalam standar tersebut adalah perkiraan jumlah uang tunai atau yang bersifat ekuivalen yang dapat diperoleh dari suatu transaksi jual beli perusahaan atau saham atau kepentingan dalam perusahaan antara yang berminat membeli (*willing buyer*) dan yang berminat menjual (*willing seller*) atas dasar suka sama suka dan keduanya memiliki kapasitas untuk melakukan suatu transaksi, bertindak tanpa ada keterpaksaan dan masing-masing memiliki fakta dan informasi yang relevan.

### **Independensi Penilai**

Dalam mempersiapkan Laporan Penilaian ini kami telah bertindak secara independen tanpa adanya konflik dan tidak terafiliasi dengan Perseroan, AIM dan anak perusahaannya ataupun pihak-pihak yang terafiliasi dengan perusahaan-perusahaan tersebut. Kami juga tidak mempunyai kepentingan atau keuntungan pribadi berkaitan dengan penugasan ini. Selanjutnya, Laporan Penilaian ini tidak dilakukan untuk memberikan keuntungan atau merugikan pada pihak manapun. Imbalan yang kami terima adalah sama sekali tidak dipengaruhi oleh indikasi nilai yang dihasilkan dari proses penilaian ini.

### **Pendekatan dan Metodologi**

Penilaian saham AIM didasarkan pada analisis internal dan eksternal dari operasional anak perusahaan AIM, yaitu PT Adaro, Indonesia Bulk Terminal, dan Coaltrade Services International. Analisis internal akan dilakukan berdasarkan pada data yang disediakan oleh manajemen, analisis historis atas Neraca dan Laporan Laba/Rugi, pengkajian atas kondisi operasi, dan manajemen serta sumber daya yang dimiliki anak perusahaan operasional AIM. Prospek Adaro, IBT, dan CTI di masa yang akan datang kami evaluasi berdasarkan rencana usaha serta proyeksi yang diberikan oleh manajemen yang telah kami kaji kewajaran dan konsistensinya. Analisis eksternal didasarkan pada kajian singkat terhadap faktor-faktor eksternal yang dipertimbangkan sebagai penggerak nilai (*value drivers*) termasuk juga kajian singkat atas prospek dari industri yang bersangkutan.

Dalam mengaplikasikan berbagai metode penilaian untuk menentukan Nilai Pasar Wajar suatu “*business interest*” perlu mengacu pada Laporan Keuangan (Neraca dan Laporan Laba/Rugi) yang representatif, oleh karenanya diperlukan penyesuaian terhadap nilai buku Neraca dan normalisasi keuntungan Laporan Laba/Rugi yang biasanya disusun oleh akuntan berdasarkan nilai historis. Betapapun nilai buku suatu perusahaan yang direfleksikan dalam Neraca dan Laporan Laba/Rugi adalah nilai perolehan dan tidak mencerminkan nilai ekonomis yang dapat sepenuhnya dijadikan acuan sebagai nilai wajar perusahaan saat penilaian tersebut.

Dalam menentukan Nilai Pasar Wajar Saham, kami telah mengaplikasikan 3 (tiga) metode yaitu metode Aktiva Bersih Yang Disesuaikan (*Adjusted Net Asset Method - ANAM*), metode Diskonto Arus Kas (*Discounted Cash Flow - DCF*), dan *Guideline Company Method (GCM)*.

Metode dengan pendekatan aktiva/aset (ANAM) dilakukan dengan menyesuaikan aktiva dan hutang perusahaan untuk mendapatkan nilai pasarnya, dimana nilai ekuitas adalah nilai pasar dari semua aktiva dikurangi dengan nilai pasar dari semua hutang. Penyesuaian nilai buku dalam Neraca menjadi nilai pasar (wajar-ekonomis) dilakukan secara individual (*individual revaluation of assets*),

baik nilai aktiva berwujud, Aktiva Tak Berwujud (ATB) maupun nilai hutang perusahaan. Pendekatan ini pada umumnya dipakai untuk perusahaan dimana unsur aset/aktiva merupakan faktor utama dalam menentukan nilai suatu perusahaan (*value drivers*) atau pada situasi dimana perusahaan yang dinilai berada dalam kondisi keuangan yang kurang baik dan atau tidak diharapkan lagi untuk dapat melanjutkan operasinya.

Selain itu, kami juga mengaplikasikan metode Diskonto Arus Kas (*Discounted Cash Flow - DCF*). Metode DCF didasarkan atas proyeksi arus kas bersih yang ditentukan berdasarkan proyeksi atas pendapatan ekonomis perusahaan setelah dikurangi dengan pengeluaran-pengeluaran yang diperlukan untuk mendukung operasi perusahaan seperti penambahan modal kerja dan pengeluaran modal. Nilai pasar wajar dari perusahaan kemudian diperoleh dengan mendiskonto proyeksi arus kas perusahaan dengan tingkat diskonto yang sesuai dan kemudian mengurangnya dengan jumlah hutang berbunga untuk mendapatkan Nilai Pasar Wajar Ekuitas.

Kami juga mengaplikasikan *Guideline Company Method (GCM)* dari pendekatan data pasar sebagai metode penilaian untuk mengestimasi nilai saham AIM dan anak perusahaannya yang juga memiliki kepemilikan ekuitas pada perusahaan-perusahaan dibawahnya berdasarkan harga pasar saham dari perusahaan-perusahaan yang sepadan dan sebanding yang terdaftar sebagai perusahaan terbuka di Asia. Metode ini didasarkan atas *value multiples* dari perusahaan - perusahaan lain yang sepadan dan sebanding yang diperkirakan memiliki skala dan karakteristik risiko usaha yang hampir sama dengan perusahaan yang akan dinilai.

Dalam penugasan ini, mengingat bahwa AIM adalah perusahaan induk yang bersifat non operasional dimana nilai perusahaan dari AIM berasal dari nilai pasar wajar saham masing-masing anak perusahaan secara langsung, yaitu Biscayne, Arindo Global, Viscaya, Arindo Holdings. Anak perusahaan tersebut secara tidak langsung memiliki penyertaan Adaro, IBT dan CTI, yang bersifat perusahaan yang beroperasi. Pendekatan dan metode penilaian tersebut adalah yang kami anggap paling sesuai untuk diaplikasikan dalam penugasan ini. Tidak tertutup kemungkinan untuk diaplikasikannya pendekatan dan metode penilaian lain yang dapat memberikan hasil yang berbeda.

### **Kondisi Pembatas**

Untuk tugas penilaian ini, kami telah diberikan data-data keuangan AIM dan anak-anak perusahaannya oleh Perseroan. Kami telah menerima data-data tersebut tanpa melakukan verifikasi ataupun konfirmasi. Kami tidak bertanggung jawab atas segala kerugian, biaya ataupun pengeluaran apapun yang disebabkan oleh ketidakterbukaan informasi sehingga data yang kami peroleh menjadi tidak lengkap atau dapat disalahartikan.

Laporan Penilaian ini disusun berdasarkan pada prinsip integritas informasi dan data. Dalam menyusun Laporan Penilaian ini, kami melandaskan dan berdasarkan pada informasi dan data sebagaimana diberikan manajemen Perseroan, yang mana berdasarkan hakekat kewajaran adalah benar, lengkap dapat diandalkan serta tidak menyesatkan. Kami tidak melakukan audit ataupun uji kepatuhan secara mendetail atas penjelasan maupun data-data yang diberikan oleh manajemen Perseroan, baik lisan maupun tulisan, dan dengan demikian kami tidak dapat memberikan jaminan atau bertanggung-jawab terhadap kebenaran dan kelengkapan dari informasi atau penjelasan tersebut.

Karena hasil dari penilaian kami sangat tergantung dari data serta asumsi-asumsi yang mendasarinya, perubahan pada sumber data serta asumsi akan merubah hasil dari penilaian kami. Oleh karena itu, kami sampaikan bahwa perubahan terhadap data yang digunakan dapat berpengaruh terhadap hasil penilaian, dan bahwa perbedaan yang terjadi dapat bernilai material. Walaupun isi dari Laporan Penilaian ini telah dilaksanakan dengan itikad baik dan dengan cara yang profesional, kami tidak dapat menerima tanggung jawab atas kemungkinan terjadinya perbedaan kesimpulan yang disebabkan oleh adanya analisis tambahan, diaplikasikannya hasil penilaian sebagai dasar untuk melakukan analisis transaksi, ataupun adanya perubahan dalam data yang dijadikan sebagai dasar penilaian. Selain itu, kami tidak dapat menerima tanggung jawab atas kemungkinan terjadinya perbedaan kesimpulan, yang dapat memberikan dampak yang bersifat material terhadap hasil penilaian kami.

Kami tidak bertanggungjawab untuk menegaskan kembali atau melengkapi pendapat kami karena peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah tanggal surat ini. Walaupun demikian, kami mengharapkan untuk tetap memiliki hak untuk, jika diperlukan, merubah atau melengkapi hasil dari laporan ini jika terdapat tambahan informasi yang relevan setelah tanggal laporan ini yang kami anggap dapat berpengaruh secara signifikan terhadap hasil penilaian kami. Laporan Penilaian ini hanya dipersiapkan untuk dapat dipergunakan sesuai dengan tujuan yang telah disebutkan di atas, dan tidak dapat dipergunakan untuk tujuan lainnya.

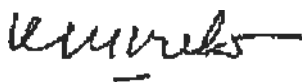
Kami juga berpegang kepada surat pernyataan (*management representation letter*) dari Perseroan bahwa mereka telah menyampaikan seluruh informasi penting dan relevan berkenaan dengan rencana transaksi dan sepanjang pengetahuan manajemen Perseroan tidak ada faktor material yang belum diungkapkan dan dapat menyesatkan.

Pendapat yang kami sampaikan di sini harus dipandang sebagai satu kesatuan bersama dengan laporan lengkap yang telah kami siapkan. Penggunaan sebagian analisis dan informasi tanpa mempertimbangkan keseluruhan informasi dan analisis dapat menyebabkan pandangan yang menyesatkan.

### **Ringkasan Nilai**

Berdasarkan informasi yang terdapat dalam laporan terlampir, dengan menggunakan pendekatan pendapatan, aktiva, dan pasar serta memperhatikan Kondisi Pembatas yang diuraikan pada bagian sebelumnya, maka menurut pendapat kami, kisaran Nilai Pasar Wajar dari 71,15% saham AIM dan anak perusahaannya per tanggal 31 Januari 2008 adalah antara **Rp. 5.056.829.000.000,- (lima triliun lima puluh enam miliar dan delapan ratus dua puluh sembilan juta rupiah)** sampai dengan **Rp. 7.062.337.000.000,- (tujuh triliun enam puluh dua miliar dan tiga ratus tiga puluh tujuh juta rupiah)** atau antara **Rp. 7.106.899,- (tujuh juta seratus enam ribu delapan ratus sembilan puluh sembilan rupiah)** sampai dengan **Rp. 9.925.453,- (sembilan juta sembilan ratus dua puluh lima ribu empat ratus lima puluh tiga rupiah)** per saham.

Hormat kami,  
TRUSCELCAPITAL



**Saiful M. Ruky**  
*Senior Partner*  
Izin Penilai Publik No. 1.00.0076  
Terdaftar di Bapepam No: 01/PM/STTD-P/B/2006



**LAPORAN PENILAIAN SAHAM KERRY COAL**

Halaman ini sengaja dikosongkan

**KERRY COAL (Singapore) Pte Ltd**

**Laporan Penilaian Saham**

**Mei 2008**

Halaman ini sengaja dikosongkan

Jakarta, 5 Mei 2008

No. : TC/CF/0305/08

**Kepada Yth,  
Direksi  
PT Adaro Energy Tbk**  
Menara Karya, Lantai 23  
Jl. H.R. Rasuna Said, Blok X-5, Kav 1-2  
Jakarta 12950, Indonesia.

**Perihal: Penilaian Saham Kerry Coal Pte Ltd**

Dengan Hormat,

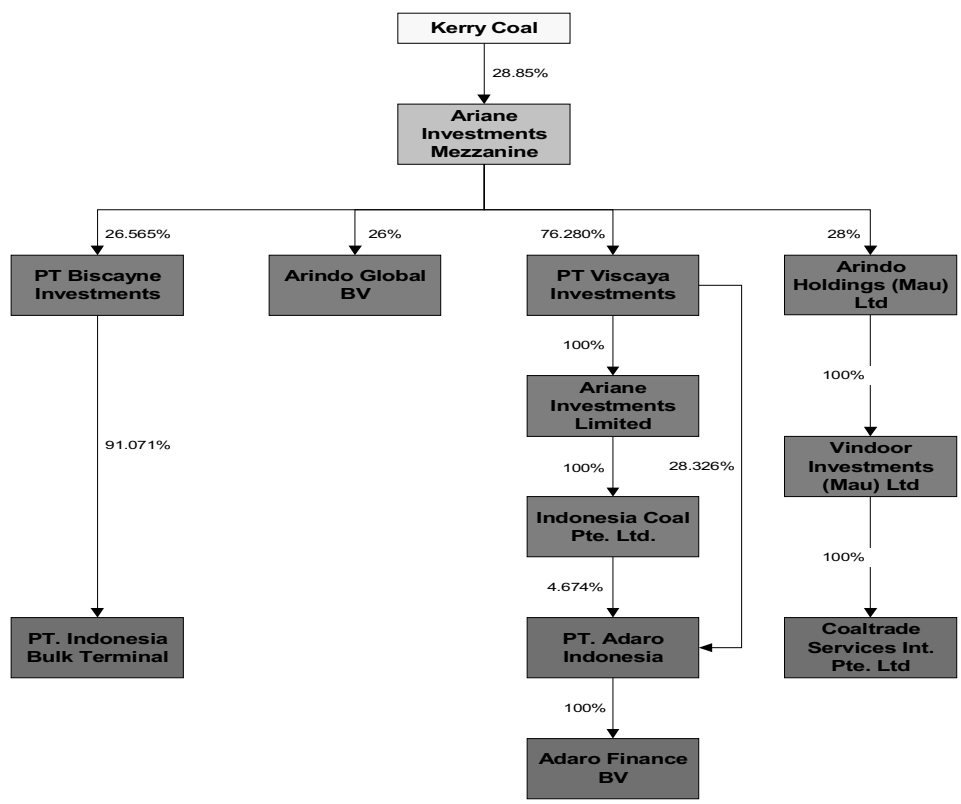
Truscel Capital (“Truscel”) telah diminta oleh PT Adaro Energy Tbk (“Perseroan”) untuk melaksanakan penilaian 100% saham Kerry Coal Pte Ltd (“KC”) dan anak perusahaan. Berikut kami sampaikan hasil temuan dan opini kami mengenai Nilai Pasar Wajar Ekuitas KC per tanggal 31 Januari 2008.

**Tujuan Penilaian**

Hasil dari penilaian ini ditujukan untuk kepentingan Perseroan berkenaan untuk menentukan kisaran Nilai Pasar Wajar dari 100% saham Kerry Coal Pte Ltd (“KC”) per tanggal 31 Januari 2008 sehubungan dengan rencana akuisisi saham oleh PT Alam Tata Abadi yang merupakan anak perusahaan Perseroan.

**Obyek Penilaian**

Obyek dalam penilaian ini adalah nilai dari usaha KC yang terdiri atas nilai dari kepemilikan ekuitas dalam anak perusahaannya yakni Ariane Investment Mezzanine Pte Ltd (“AIM”) sebesar 28,85%. Dimana AIM juga memiliki kepemilikan ekuitas dalam perusahaan-perusahaan lain dibawahnya yang dapat dilihat pada gambar berikut:



## **Premis Penilaian**

Kami telah melakukan penilaian atas kisaran Nilai Pasar Wajar KC dengan premis penilaian bahwa perusahaan tersebut adalah sebuah perusahaan yang “*going concern*”.

## **Standar Penilaian dan Definisi Nilai**

Laporan penilaian ini disusun sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI) seperti yang ditetapkan oleh Masyarakat Profesi Penilai Indonesia (MAPPI), dimana pendekatan yang diaplikasikan sesuai dengan standar penilaian lengkap.

Yang dimaksud dengan nilai pasar wajar (*Fair Market Value*) dalam standar tersebut adalah perkiraan jumlah uang tunai atau yang bersifat ekuivalen yang dapat diperoleh dari suatu transaksi jual beli perusahaan atau saham atau kepentingan dalam perusahaan antara yang berminat membeli (*willing buyer*) dan yang berminat menjual (*willing seller*) atas dasar suka sama suka dan keduanya memiliki kapasitas untuk melakukan suatu transaksi, bertindak tanpa ada keterpaksaan dan masing-masing memiliki fakta dan informasi yang relevan.

## **Independensi Penilai**

Dalam mempersiapkan Laporan Penilaian ini kami telah bertindak secara independen tanpa adanya konflik dan tidak terafiliasi dengan Perseroan, KC dan anak perusahaan, ataupun pihak-pihak yang terafiliasi dengan perusahaan-perusahaan tersebut. Kami juga tidak mempunyai kepentingan atau keuntungan pribadi berkaitan dengan penugasan ini. Selanjutnya, Laporan Penilaian ini tidak dilakukan untuk memberikan keuntungan atau merugikan pada pihak manapun. Imbalan yang kami terima adalah sama sekali tidak dipengaruhi oleh indikasi nilai yang dihasilkan dari proses penilaian ini.

## **Pendekatan dan Metodologi**

Penilaian KC didasarkan pada analisis internal dan eksternal dengan mengingat ruang lingkup, definisi nilai, dan kondisi pembatas per 31 Januari 2008. Analisis internal akan berdasarkan pada data yang disediakan oleh manajemen dan data-data riset yang tersedia di publik yang relevan, analisis historis atas Neraca dan Laporan Laba/Rugi perusahaan, pengkajian atas kondisi operasi, dan manajemen serta sumber daya yang dimiliki per 31 Januari 2008. Prospek KC di masa yang akan datang dengan kondisi 31 Januari 2008 kami nilai berdasarkan rencana usaha serta proyeksi yang diberikan oleh manajemen yang telah kami kaji kewajaran dan konsistensinya. Analisis eksternal telah didasarkan atas kajian singkat terhadap faktor-faktor eksternal yang dipertimbangkan sebagai penggerak nilai (*value drivers*) termasuk juga kajian berdasarkan data-data dan informasi yang kami peroleh dari sumber-sumber yang dapat diperoleh secara umum dan data-data dan informasi yang diberikan oleh manajemen Perseroan.

Dalam mengaplikasikan berbagai metoda penilaian untuk menentukan nilai pasar wajar suatu “*business interest*” perlu beracuan pada laporan keuangan (Neraca dan Laporan Laba/Rugi) yang representatif, oleh karenanya diperlukan penyesuaian terhadap nilai buku dalam Neraca dan normalisasi keuntungan dalam Laporan Laba/Rugi yang biasanya disusun oleh akuntan berdasarkan nilai historis. Betapapun nilai buku suatu perusahaan yang direfleksikan dalam Neraca dan Laporan Laba/Rugi adalah nilai perolehan dan tidak mencerminkan nilai ekonomis yang dapat sepenuhnya dijadikan acuan sebagai nilai wajar perusahaan saat penilaian tersebut.

Kami mengaplikasikan metoda penilaian dengan pendekatan aktiva, dimana metoda yang digunakan adalah metoda aktiva bersih yang disesuaikan (*Adjusted Net Asset Method - ANAM*). Metoda dengan pendekatan aktiva/aset ini dilakukan dengan menyesuaikan aktiva dan hutang perusahaan untuk mendapatkan nilai pasarnya, dimana nilai ekuitas adalah nilai pasar dari semua aktiva dikurangi dengan nilai pasar dari semua hutang. Penyesuaian nilai buku dalam neraca menjadi nilai pasar (wajar-ekonomis) dilakukan secara individual (*individual revaluation of assets*), baik nilai aktiva berwujud, Aktiva Tak Berwujud (ATB) maupun nilai hutang perusahaan. Pendekatan ini pada umumnya dipakai untuk perusahaan dimana unsur aset/aktiva merupakan faktor utama dalam menentukan nilai suatu perusahaan (*value drivers*).

Kami juga mengaplikasikan *Guideline Company Method (GCM)* dari pendekatan data pasar sebagai metoda penilaian untuk mengestimasi nilai saham KC dan anak perusahaannya yang juga memiliki kepemilikan ekuitas pada perusahaan-perusahaan dibawahnya berdasarkan harga pasar saham dari perusahaan-perusahaan yang sepadan dan sebanding yang terdaftar sebagai perusahaan terbuka di Asia. Metoda ini didasarkan atas *value multiples* dari perusahaan - perusahaan lain yang sepadan dan sebanding yang diperkirakan memiliki skala dan karakteristik risiko usaha yang hampir sama dengan perusahaan yang akan dinilai.

Selain itu, kami juga mengaplikasikan metoda Diskonto Arus Kas (Discounted Cash Flow - DCF). Metoda DCF didasarkan atas proyeksi arus kas bersih yang ditentukan berdasarkan proyeksi atas pendapatan ekonomis perusahaan setelah dikurangi dengan pengeluaran-pengeluaran yang diperlukan untuk mendukung operasi perusahaan seperti penambahan modal kerja dan pengeluaran modal. Nilai pasar wajar dari perusahaan kemudian diperoleh dengan mendiskonto proyeksi arus kas perusahaan dengan tingkat diskonto yang sesuai dan kemudian mengurangnya dengan jumlah hutang bunga untuk mendapatkan Nilai Pasar Wajar Ekuitas.

Pendekatan dan metode penilaian tersebut di atas adalah yang kami anggap paling sesuai untuk diaplikasikan dalam penugasan ini. Tidak tertutup kemungkinan untuk diaplikasikannya pendekatan dan metoda penilaian lain yang dapat memberikan hasil yang berbeda.

### **Kondisi Pembatas**

Untuk tugas penilaian ini, kami telah diberikan data-data keuangan KC oleh Perseroan. Kami telah menerima data-data tersebut tanpa melakukan verifikasi ataupun konfirmasi. Kami tidak bertanggung jawab atas segala kerugian, biaya ataupun pengeluaran apapun yang disebabkan oleh ketidakterbukaan informasi sehingga data yang kami peroleh menjadi tidak lengkap atau dapat disalahartikan.

Laporan Penilaian ini disusun berdasarkan pada prinsip integritas informasi dan data. Dalam menyusun Laporan Penilaian ini, kami melandaskan dan berdasarkan pada informasi dan data sebagaimana diberikan manajemen Perseroan, yang mana berdasarkan hakekat kewajaran adalah benar, lengkap dapat diandalkan serta tidak menyesatkan. Kami tidak melakukan audit ataupun uji kepatuhan secara mendetail atas penjelasan maupun data-data yang diberikan oleh manajemen Perseroan, baik lisan maupun tulisan, dan dengan demikian kami tidak dapat memberikan jaminan atau bertanggung-jawab terhadap kebenaran dan kelengkapan dari informasi atau penjelasan tersebut.

Karena hasil dari penilaian kami sangat tergantung dari data serta asumsi-asumsi yang mendasarinya, perubahan pada sumber data serta asumsi akan merubah hasil dari penilaian kami. Oleh karena itu, kami sampaikan bahwa perubahan terhadap data yang digunakan dapat berpengaruh terhadap hasil penilaian, dan bahwa perbedaan yang terjadi dapat bernilai material. Walaupun isi dari laporan penilaian ini telah dilaksanakan dengan itikad baik dan dengan cara yang profesional, kami tidak dapat menerima tanggung jawab atas kemungkinan terjadinya perbedaan kesimpulan yang disebabkan oleh adanya analisis tambahan, diaplikasikannya hasil penilaian sebagai dasar untuk melakukan analisis transaksi, ataupun adanya perubahan dalam data yang dijadikan sebagai dasar penilaian. Selain itu, kami tidak dapat menerima tanggung jawab atas kemungkinan terjadinya perbedaan kesimpulan, yang dapat memberikan dampak yang bersifat material terhadap hasil penilaian kami.

Kami tidak bertanggungjawab untuk menegaskan kembali atau melengkapi pendapat kami karena peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah tanggal surat ini. Walaupun demikian, kami mengharapkan untuk tetap memiliki hak untuk, jika diperlukan, merubah atau melengkapi hasil dari laporan ini jika terdapat tambahan informasi yang relevan setelah tanggal laporan ini yang kami anggap dapat berpengaruh secara signifikan terhadap hasil penilaian kami. Laporan Penilaian ini hanya dipersiapkan untuk dapat dipergunakan sesuai dengan tujuan yang telah disebutkan di atas, dan tidak dapat dipergunakan untuk tujuan lainnya.

Kami juga berpegang kepada surat pernyataan (*management representation letter*) dari Perseroan bahwa mereka telah menyampaikan seluruh informasi penting dan relevan berkenaan dengan

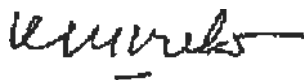
rencana transaksi dan sepanjang pengetahuan manajemen Perseroan tidak ada faktor material yang belum diungkapkan dan dapat menyesatkan.

Pendapat yang kami sampaikan di sini harus dipandang sebagai satu kesatuan bersama dengan laporan lengkap yang telah kami siapkan. Penggunaan sebagian analisis dan informasi tanpa mempertimbangkan keseluruhan informasi dan analisis dapat menyebabkan pandangan yang menyesatkan.

### **Ringkasan Nilai**

Berdasarkan informasi yang terdapat dalam laporan terlampir, dengan menggunakan pendekatan pendapatan, aktiva, dan GCM serta memperhatikan Kondisi Pembatas yang diuraikan pada bagian sebelumnya, maka menurut pendapat kami, kisaran Nilai Pasar Wajar dari 100% saham KC dan anak perusahaannya per tanggal 31 Januari 2008 adalah antara **Rp. 1.815.831.000.000,- (satu triliun delapan ratus lima belas miliar delapan ratus tiga puluh satu juta rupiah)** sampai dengan **Rp. 2.547.329.000.000,- (dua triliun lima ratus empat puluh tujuh miliar tiga ratus dua puluh sembilan juta rupiah)** atau antara **Rp. 7.263.295,- (tujuh juta dua ratus enam puluh tiga ribu dua ratus sembilan puluh lima rupiah)** sampai dengan **Rp.10.189.275,- (sepuluh juta seratus delapan puluh sembilan ribu dua ratus tujuh puluh lima rupiah)** per saham.

Hormat kami,  
TRUSCELCAPITAL



**Saiful M. Ruky**  
*Senior Partner*

Izin Penilai Publik No.1.00.0076

Terdaftar di Bapepam No: 01/PM/STTD-P/B/2006



**LAPORAN PENILAIAN SAHAM AGALIA**

Halaman ini sengaja dikosongkan

**AGALIA ENERGY INVESTMENTS Pte Ltd**

**Laporan Penilaian Saham**

**Mei 2008**

Halaman ini sengaja dikosongkan

Jakarta, 12 Mei 2008

No. : TC/CF/1205/08

**Kepada Yth,  
Direksi  
PT Adaro Energy Tbk**  
Menara Karya, Lantai 23  
Jl. H.R. Rasuna Said, Blok X-5, Kav 1-2  
Jakarta 12950, Indonesia.

**Perihal: Penilaian 100% Saham Agalia Energy Investments Pte Ltd**

Dengan Hormat,

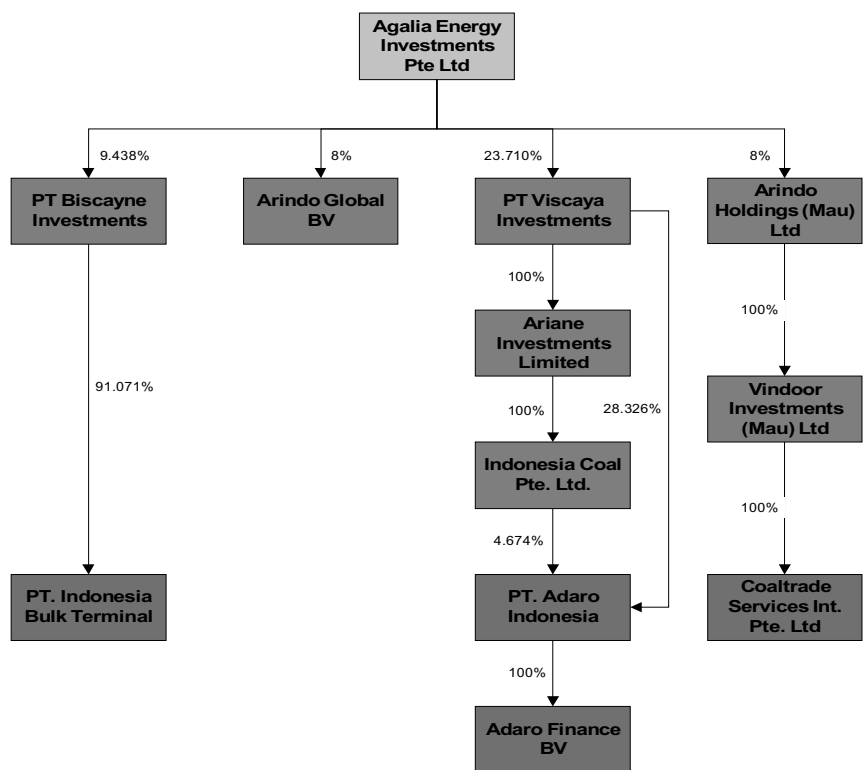
Truscel Capital (“Truscel”) telah diminta oleh PT Adaro Energy Tbk (“Perseroan”) untuk melaksanakan penilaian 100% saham Agalia Energy Investments Pte Ltd (“Agalia”). Berikut kami sampaikan hasil temuan dan opini kami mengenai Nilai Pasar Wajar 100% saham Agalia per tanggal 31 Januari 2008.

**Tujuan Penilaian**

Hasil dari penilaian ini ditujukan untuk kepentingan Perseroan berkenaan untuk menentukan kisaran Nilai Pasar Wajar dari 100% saham Agalia per tanggal 31 Januari 2008 sehubungan dengan rencana akuisisi 100% saham Agalia oleh PT Alam Tata Abadi yang merupakan anak perusahaan Perseroan.

**Obyek Penilaian**

Obyek dalam penilaian ini adalah nilai dari usaha Agalia yang terdiri atas nilai dari kepemilikan-kepemilikan ekuitas dalam anak perusahaannya yang terdiri atas berikut:



Beberapa dari anak perusahaan Agalia tersebut diatas juga memiliki kepemilikan ekuitas dalam perusahaan-perusahaan lain dibawahnya. Dengan demikian, nilai usaha dari masing-masing anak

perusahaan tersebut terdiri atas nilai usaha anak perusahaan sendiri beserta nilai dari kepemilikan-kepemilikan anak perusahaan atas ekuitas dari masing-masing anak-anak perusahaannya.

### **Premis Penilaian**

Kami telah melakukan penilaian atas kisaran Nilai Pasar Wajar 100% saham Agalia dengan premis penilaian bahwa perusahaan tersebut adalah sebuah perusahaan yang “*going concern*”.

### **Standar Penilaian dan Definisi Nilai**

Laporan Penilaian ini disusun sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI) seperti yang ditetapkan oleh Masyarakat Profesi Penilai Indonesia (MAPPI), dimana pendekatan yang diaplikasikan sesuai dengan standar penilaian lengkap.

Yang dimaksud dengan nilai pasar wajar (Fair Market Value) dalam standar tersebut adalah perkiraan jumlah uang tunai atau yang bersifat ekuivalen yang dapat diperoleh dari suatu transaksi jual beli perusahaan atau saham atau kepentingan dalam perusahaan antara yang berminat membeli (willing buyer) dan yang berminat menjual (willing seller) atas dasar suka sama suka dan keduanya memiliki kapasitas untuk melakukan suatu transaksi, bertindak tanpa ada keterpaksaan dan masing-masing memiliki fakta dan informasi yang relevan.

### **Independensi Penilai**

Dalam mempersiapkan Laporan Penilaian ini kami telah bertindak secara independen tanpa adanya konflik dan tidak terafiliasi dengan Perseroan, Agalia dan Anak Perusahaan ataupun pihak-pihak yang terafiliasi dengan perusahaan-perusahaan tersebut. Kami juga tidak mempunyai kepentingan atau keuntungan pribadi berkaitan dengan penugasan ini. Selanjutnya, Laporan Penilaian ini tidak dilakukan untuk memberikan keuntungan atau merugikan pada pihak manapun. Imbalan yang kami terima adalah sama sekali tidak dipengaruhi oleh indikasi nilai yang dihasilkan dari proses penilaian ini.

### **Pendekatan dan Metodologi**

Penilaian saham Agalia didasarkan pada analisis internal dan eksternal dari operasional anak perusahaan Agalia, yaitu PT Adaro, Indonesia Bulk Terminal, dan Coaltrade Services International. Analisis internal akan dilakukan berdasarkan pada data yang disediakan oleh manajemen, analisis historis atas Neraca dan Laporan Laba/Rugi, pengkajian atas kondisi operasi, dan manajemen serta sumber daya yang dimiliki anak perusahaan operasional Agalia. Prospek Adaro, IBT, dan CTI di masa yang akan datang kami evaluasi berdasarkan rencana usaha serta proyeksi yang diberikan oleh manajemen yang telah kami kaji kewajaran dan konsistensinya. Analisis eksternal didasarkan pada kajian singkat terhadap faktor-faktor eksternal yang dipertimbangkan sebagai penggerak nilai (*value drivers*) termasuk juga kajian singkat atas prospek dari industri yang bersangkutan.

Dalam mengaplikasikan berbagai metode penilaian untuk menentukan Nilai Pasar Wajar suatu “*business interest*” perlu mengacu pada Laporan Keuangan (Neraca dan Laporan Laba/Rugi) yang representatif, oleh karenanya diperlukan penyesuaian terhadap nilai buku Neraca dan normalisasi keuntungan Laporan Laba/Rugi yang biasanya disusun oleh akuntan berdasarkan nilai historis. Betapapun nilai buku suatu perusahaan yang direfleksikan dalam Neraca dan Laporan Laba/Rugi adalah nilai perolehan dan tidak mencerminkan nilai ekonomis yang dapat sepenuhnya dijadikan acuan sebagai nilai wajar perusahaan saat penilaian tersebut.

Dalam menentukan Nilai Pasar Wajar Saham, kami telah mengaplikasikan 3 (tiga) metode yaitu metode Aktiva Bersih Yang Disesuaikan (*Adjusted Net Asset Method - ANAM*), metode Diskonto Arus Kas (*Discounted Cash Flow - DCF*), dan *Guideline Company Method (GCM)*.

Metode dengan pendekatan aktiva/aset (ANAM) dilakukan dengan menyesuaikan aktiva dan hutang perusahaan untuk mendapatkan nilai pasarnya, dimana nilai ekuitas adalah nilai pasar dari semua aktiva dikurangi dengan nilai pasar dari semua hutang. Penyesuaian nilai buku dalam Neraca menjadi nilai pasar (wajar-ekonomis) dilakukan secara individual (*individual revaluation of assets*),

baik nilai aktiva berwujud, Aktiva Tak Berwujud (ATB) maupun nilai hutang perusahaan. Pendekatan ini pada umumnya dipakai untuk perusahaan dimana unsur aset/aktiva merupakan faktor utama dalam menentukan nilai suatu perusahaan (*value drivers*) atau pada situasi dimana perusahaan yang dinilai berada dalam kondisi keuangan yang kurang baik dan atau tidak diharapkan lagi untuk dapat melanjutkan operasinya.

Selain itu, kami juga mengaplikasikan metode Diskonto Arus Kas (*Discounted Cash Flow - DCF*). Metode DCF didasarkan atas proyeksi arus kas bersih yang ditentukan berdasarkan proyeksi atas pendapatan ekonomis perusahaan setelah dikurangi dengan pengeluaran-pengeluaran yang diperlukan untuk mendukung operasi perusahaan seperti penambahan modal kerja dan pengeluaran modal. Nilai pasar wajar dari perusahaan kemudian diperoleh dengan mendiskonto proyeksi arus kas perusahaan dengan tingkat diskonto yang sesuai dan kemudian mengurangnya dengan jumlah hutang berbunga untuk mendapatkan Nilai Pasar Wajar Ekuitas.

Kami juga mengaplikasikan *Guideline Company Method (GCM)* dari pendekatan data pasar sebagai metode penilaian untuk mengestimasi nilai saham Agalia dan anak perusahaannya yang juga memiliki kepemilikan ekuitas pada perusahaan-perusahaan dibawahnya berdasarkan harga pasar saham dari perusahaan-perusahaan yang sepadan dan sebanding yang terdaftar sebagai perusahaan terbuka di Asia. Metode ini didasarkan atas *value multiples* dari perusahaan - perusahaan lain yang sepadan dan sebanding yang diperkirakan memiliki skala dan karakteristik risiko usaha yang hampir sama dengan perusahaan yang akan dinilai.

Dalam penugasan ini, mengingat bahwa Agalia adalah perusahaan induk yang bersifat non operasional dimana nilai perusahaan dari Agalia berasal dari nilai pasar wajar saham masing-masing anak perusahaan secara langsung, yaitu Biscayne, Arindo Global, Viscaya, Arindo Holdings. Anak perusahaan tersebut secara tidak langsung memiliki penyertaan Adaro, IBT dan CTI, yang bersifat perusahaan yang beroperasi. Pendekatan dan metode penilaian tersebut adalah yang kami anggap paling sesuai untuk diaplikasikan dalam penugasan ini. Tidak tertutup kemungkinan untuk diaplikasikannya pendekatan dan metode penilaian lain yang dapat memberikan hasil yang berbeda.

### **Kondisi Pembatas**

Untuk tugas penilaian ini, kami telah diberikan data-data keuangan dari Agalia dan anak-anak perusahaannya oleh Perseroan. Kami telah menerima data-data tersebut tanpa melakukan verifikasi ataupun konfirmasi. Kami tidak bertanggung jawab atas segala kerugian, biaya ataupun pengeluaran apapun yang disebabkan oleh ketidakterbukaan informasi sehingga data yang kami peroleh menjadi tidak lengkap atau dapat disalahartikan.

Laporan Penilaian ini disusun berdasarkan pada prinsip integritas informasi dan data. Dalam menyusun Laporan Penilaian ini, kami melandaskan dan berdasarkan pada informasi dan data sebagaimana diberikan manajemen Perseroan, yang mana berdasarkan hakekat kewajaran adalah benar, lengkap dapat diandalkan serta tidak menyesatkan. Kami tidak melakukan audit ataupun uji kepatuhan secara mendetail atas penjelasan maupun data-data yang diberikan oleh manajemen Perseroan, baik lisan maupun tulisan, dan dengan demikian kami tidak dapat memberikan jaminan atau bertanggung-jawab terhadap kebenaran dan kelengkapan dari informasi atau penjelasan tersebut.

Karena hasil dari penilaian kami sangat tergantung dari data serta asumsi-asumsi yang mendasarinya, perubahan pada sumber data serta asumsi akan merubah hasil dari penilaian kami. Oleh karena itu, kami sampaikan bahwa perubahan terhadap data yang digunakan dapat berpengaruh terhadap hasil penilaian, dan bahwa perbedaan yang terjadi dapat bernilai material. Walaupun isi dari Laporan Penilaian ini telah dilaksanakan dengan itikad baik dan dengan cara yang profesional, kami tidak dapat menerima tanggung jawab atas kemungkinan terjadinya perbedaan kesimpulan yang disebabkan oleh adanya analisis tambahan, diaplikasikannya hasil penilaian sebagai dasar untuk melakukan analisis transaksi, ataupun adanya perubahan dalam data yang dijadikan sebagai dasar penilaian. Selain itu, kami tidak dapat menerima tanggung jawab atas kemungkinan terjadinya perbedaan kesimpulan, yang dapat memberikan dampak yang bersifat material terhadap hasil penilaian kami.

Kami tidak bertanggungjawab untuk menegaskan kembali atau melengkapi pendapat kami karena peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah tanggal surat ini. Walaupun demikian, kami mengharapkan untuk tetap memiliki hak untuk, jika diperlukan, merubah atau melengkapi hasil dari laporan ini jika terdapat tambahan informasi yang relevan setelah tanggal laporan ini yang kami anggap dapat berpengaruh secara signifikan terhadap hasil penilaian kami. Laporan Penilaian ini hanya dipersiapkan untuk dapat dipergunakan sesuai dengan tujuan yang telah disebutkan di atas, dan tidak dapat dipergunakan untuk tujuan lainnya.

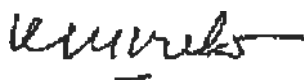
Kami juga berpegang kepada surat pernyataan (*management representation letter*) dari Perseroan bahwa mereka telah menyampaikan seluruh informasi penting dan relevan berkenaan dengan rencana transaksi dan sepanjang pengetahuan manajemen Perseroan tidak ada faktor material yang belum diungkapkan dan dapat menyesatkan.

Pendapat yang kami sampaikan di sini harus dipandang sebagai satu kesatuan bersama dengan laporan lengkap yang telah kami siapkan. Penggunaan sebagian analisis dan informasi tanpa mempertimbangkan keseluruhan informasi dan analisis dapat menyebabkan pandangan yang menyesatkan.

### Ringkasan Nilai

Berdasarkan informasi yang terdapat dalam laporan terlampir, dengan menggunakan pendekatan pendapatan, aktiva, dan pasar serta memperhatikan Kondisi Pembatas yang diuraikan pada bagian sebelumnya, maka menurut pendapat kami, kisaran Nilai Pasar Wajar dari 100% saham Agalia dan anak perusahaannya per tanggal 31 Januari 2008 adalah antara **Rp. 1.991.437.000.000,- (satu triliun sembilan ratus sembilan puluh satu miliar dan empat ratus tiga puluh tujuh juta rupiah)** sampai dengan **Rp. 2.785.269.000.000,- (dua triliun tujuh ratus delapan puluh lima miliar dua ratus dan enam puluh sembilan juta rupiah)** atau antara **Rp. 296.451,- (dua ratus sembilan puluh enam ribu empat ratus lima puluh satu rupiah)** sampai dengan **Rp. 414.623,- (empat ratus empat belas ribu enam ratus dua puluh tiga rupiah)** per saham.

Hormat kami,  
TRUSCELCAPITAL



**Saiful M. Ruky**  
*Senior Partner*  
Izin Penilai Publik No. 1.00.0076  
Terdaftar di Bapepam No: 01/PM/STTD-P/B/2006



**LAPORAN PENILAIAN SAHAM ATA**

Halaman ini sengaja dikosongkan

**PT Alam Tri Abadi**

**Laporan Penilaian Saham**

**Mei 2008**

Halaman ini sengaja dikosongkan

Jakarta, 12 Mei 2008

No. : TC/CF/1305/08

**Kepada Yth,  
Direksi  
PT Adaro Energy Tbk**  
Menara Karya, Lantai 23  
Jl. H.R. Rasuna Said, Blok X-5, Kav 1-2  
Jakarta 12950, Indonesia.

**Perihal: Penilaian Saham PT. Alam Tri Abadi**

Dengan Hormat,

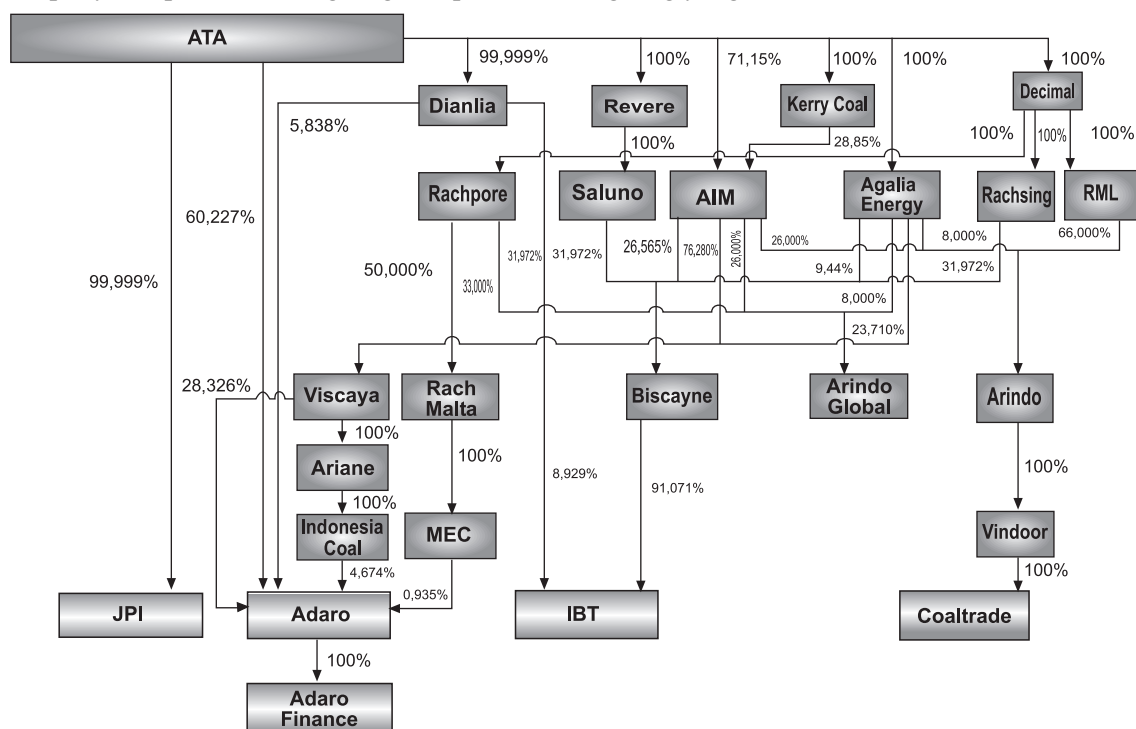
Truscel Capital (“Truscel”) telah diminta oleh PT Adaro Energy Tbk (“Perseroan”) untuk melaksanakan penilaian 1,1261% saham PT. Alam Tri Abadi (“ATA”) dan Anak Perusahaan yang dimiliki oleh PT Saratoga Investama Sedaya dan PT Persada Capital Investama. Berikut kami sampaikan hasil temuan dan opini kami mengenai Nilai Pasar Wajar Ekuitas ATA dan Anak Perusahaan per tanggal 31 Januari 2008.

**Tujuan Penilaian**

Hasil dari penilaian ini ditujukan untuk kepentingan Perseroan berkenaan untuk menentukan kisaran Nilai Pasar Wajar dari 1,1261% saham PT. Alam Tri Abadi (“ATA”) yang dimiliki oleh PT Saratoga Investama Sedaya dan PT Persada Capital Investama dengan asumsi setelah dilakukannya akuisisi 71,15% saham Ariane Investments Mezzanine Pte Ltd., 100% saham KERRY COAL (Singapore) Pte Ltd dan 100% saham AGALIA ENERGY INVESTMENTS Pte. Ltd. oleh ATA, serta pembayaran hutang senilai US\$100.000.000,- melalui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh ATA oleh Perseroan.

**Obyek Penilaian**

Obyek dalam penilaian ini adalah nilai dari usaha ATA yang terdiri atas nilai dari kepemilikan-kepemilikan baik langsung dan/atau tidak langsung ekuitas ATA dalam anak perusahaannya yang mempunyai kepemilikan langsung maupun tidak langsung yang terdiri atas berikut:



Penilaian dilakukan dengan asumsi telah dilakukannya akuisisi 100% saham Ariane Investments Mezzanine Pte Ltd, 100% saham Agalia Energy Investments Pte. Ltd serta dilakukannya pelunasan sebagian hutang ATA sebesar Rp 925 Miliar oleh Perseroan.

Beberapa dari anak perusahaan ATA tersebut diatas juga memiliki kepemilikan ekuitas dalam perusahaan-perusahaan lain dibawahnya. Dengan demikian, nilai usaha dari masing-masing anak perusahaan tersebut terdiri atas nilai usaha anak perusahaan sendiri beserta nilai dari kepemilikan-kepemilikan anak perusahaan atas ekuitas dari masing-masing anak-anak perusahaannya.

### **Premis Penilaian**

Kami telah melakukan penilaian atas kisaran Nilai Pasar Wajar ATA dan Anak Perusahaan dengan premis penilaian bahwa ATA dan Anak Perusahaan adalah sebuah perusahaan yang “*going concern*”.

### **Standar Penilaian dan Definisi Nilai**

Laporan Penilaian ini disusun sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI) seperti yang ditetapkan oleh Masyarakat Profesi Penilai Indonesia (MAPPI), dimana pendekatan yang diaplikasikan sesuai dengan standar penilaian lengkap.

Yang dimaksud dengan nilai pasar wajar (*Fair Market Value*) dalam standar tersebut adalah perkiraan jumlah uang tunai atau yang bersifat ekuivalen yang dapat diperoleh dari suatu transaksi jual beli perusahaan atau saham atau kepentingan dalam perusahaan antara yang berminat membeli (*willing buyer*) dan yang berminat menjual (*willing seller*) atas dasar suka sama suka dan keduanya memiliki kapasitas untuk melakukan suatu transaksi, bertindak tanpa ada keterpaksaan dan masing-masing memiliki fakta dan informasi yang relevan.

### **Independensi Penilai**

Dalam mempersiapkan Laporan Penilaian ini kami telah bertindak secara independen tanpa adanya konflik dan tidak terafiliasi dengan Perseroan, ATA dan Anak Perusahaan ataupun pihak-pihak yang terafiliasi dengan perusahaan - perusahaan tersebut. Kami juga tidak mempunyai kepentingan atau keuntungan pribadi berkaitan dengan penugasan ini. Selanjutnya, Laporan Penilaian ini tidak dilakukan untuk memberikan keuntungan atau merugikan pada pihak manapun. Imbalan yang kami terima adalah sama sekali tidak dipengaruhi oleh indikasi nilai yang dihasilkan dari proses penilaian ini.

### **Pendekatan dan Metodologi**

Penilaian ATA dan Anak Perusahaan didasarkan pada analisis internal dan eksternal dengan mengingat ruang lingkup, definisi nilai, dan kondisi pembatas per 31 Januari 2008. Analisis internal akan berdasarkan pada data yang disediakan oleh manajemen dan data-data riset yang tersedia di publik yang relevan, analisis historis atas Neraca dan Laporan Laba/Rugi perusahaan, pengkajian atas kondisi operasi, dan manajemen serta sumber daya yang dimiliki per 31 Januari 2008. Prospek ATA dan Anak Perusahaan di masa yang akan datang dengan kondisi 31 Januari 2008 kami nilai berdasarkan rencana usaha serta proyeksi yang diberikan oleh manajemen yang telah kami kaji kewajaran dan konsistensinya. Analisis eksternal telah didasarkan atas kajian singkat terhadap faktor-faktor eksternal yang dipertimbangkan sebagai penggerak nilai (*value drivers*) termasuk juga kajian berdasarkan data-data dan informasi yang kami peroleh dari sumber-sumber yang dapat diperoleh secara umum dan data-data dan informasi yang diberikan oleh manajemen Perseroan.

Dalam mengaplikasikan berbagai metoda penilaian untuk menentukan nilai pasar wajar suatu “*business interest*” perlu beracuan pada laporan keuangan (Neraca dan Laporan Laba/Rugi) yang representatif, oleh karenanya diperlukan penyesuaian terhadap nilai buku dalam Neraca dan normalisasi keuntungan dalam Laporan Laba/Rugi yang biasanya disusun oleh akuntan berdasarkan nilai historis. Betapapun nilai buku suatu perusahaan yang direfleksikan dalam Neraca dan Laporan Laba/Rugi adalah nilai perolehan dan tidak mencerminkan nilai ekonomis yang dapat sepenuhnya dijadikan acuan sebagai nilai wajar perusahaan saat penilaian tersebut.

Kami mengaplikasikan metoda penilaian dengan pendekatan aktiva, dimana metoda yang digunakan adalah metoda aktiva bersih yang disesuaikan (*Adjusted Net Asset Method - ANAM*). Metoda dengan pendekatan aktiva/aset ini dilakukan dengan menyesuaikan aktiva dan hutang perusahaan untuk mendapatkan nilai pasarnya, dimana nilai ekuitas adalah nilai pasar dari semua aktiva dikurangi dengan nilai pasar dari semua hutang. Penyesuaian nilai buku dalam neraca menjadi nilai pasar (wajar-ekonomis) dilakukan secara individual (*individual revaluation of assets*), baik nilai aktiva berwujud, Aktiva Tak Berwujud (ATB) maupun nilai hutang perusahaan. Pendekatan ini pada umumnya dipakai untuk perusahaan dimana unsur aset/aktiva merupakan faktor utama dalam menentukan nilai suatu perusahaan (*value drivers*).

Kami juga mengaplikasikan *Guideline Company Method (GCM)* dari pendekatan data pasar sebagai metoda penilaian untuk mengestimasi nilai saham ATA dan anak perusahaannya yang juga memiliki kepemilikan ekuitas pada perusahaan-perusahaan dibawahnya berdasarkan harga pasar saham dari perusahaan-perusahaan yang sepadan dan sebanding yang terdaftar sebagai perusahaan terbuka di Asia. Metoda ini didasarkan atas *value multiples* dari perusahaan - perusahaan lain yang sepadan dan sebanding yang diperkirakan memiliki skala dan karakteristik risiko usaha yang hampir sama dengan perusahaan yang akan dinilai.

Selain itu, kami juga mengaplikasikan metoda Diskonto Arus Kas (*Discounted Cash Flow - DCF*). Metoda DCF didasarkan atas proyeksi arus kas bersih yang ditentukan berdasarkan proyeksi atas pendapatan ekonomis perusahaan setelah dikurangi dengan pengeluaran-pengeluaran yang diperlukan untuk mendukung operasi perusahaan seperti penambahan modal kerja dan pengeluaran modal. Nilai pasar wajar dari perusahaan kemudian diperoleh dengan mendiskonto proyeksi arus kas perusahaan dengan tingkat diskonto yang sesuai dan kemudian mengurangnya dengan jumlah hutang berbunga untuk mendapatkan Nilai Pasar Wajar Ekuitas.

Pendekatan dan metode penilaian tersebut di atas adalah yang kami anggap paling sesuai untuk diaplikasikan dalam penugasan ini. Tidak tertutup kemungkinan untuk diaplikasikannya pendekatan dan metoda penilaian lain yang dapat memberikan hasil yang berbeda.

### **Kondisi Pembatas**

Untuk tugas penilaian ini, kami telah diberikan data-data keuangan ATA dan Anak Perusahaan oleh Perseroan. Kami telah menerima data-data tersebut tanpa melakukan verifikasi ataupun konfirmasi. Kami tidak bertanggung jawab atas segala kerugian, biaya ataupun pengeluaran apapun yang disebabkan oleh ketidakterbukaan informasi sehingga data yang kami peroleh menjadi tidak lengkap atau dapat disalahartikan.

Dalam penilaian ini, diasumsikan telah dilakukan akuisisi saham-saham minoritas oleh Perseroan dari PT Saratoga Investama Sedaya sebesar 0,7507% dan PT Persada Capital Investama sebesar 0,3754%. Dengan demikian, kepemilikan saham Perseroan akan menjadi 100% terhadap ATA.

Laporan Penilaian Saham ini disusun berdasarkan pada prinsip integritas informasi dan data. Dalam menyusun Laporan Penilaian Saham ini, kami melandaskan dan berdasarkan pada informasi dan data sebagaimana diberikan manajemen Perseroan, yang mana berdasarkan hakekat kewajaran adalah benar, lengkap dapat diandalkan serta tidak menyesatkan. Kami tidak melakukan audit ataupun uji kepatuhan secara mendetail atas penjelasan maupun data-data yang diberikan oleh manajemen Perseroan, baik lisan maupun tulisan, dan dengan demikian kami tidak dapat memberikan jaminan atau bertanggung-jawab terhadap kebenaran dan kelengkapan dari informasi atau penjelasan tersebut.

Karena hasil dari penilaian kami sangat tergantung dari data serta asumsi-asumsi yang mendasarinya, perubahan pada sumber data serta asumsi akan merubah hasil dari penilaian kami. Oleh karena itu, kami sampaikan bahwa perubahan terhadap data yang digunakan dapat berpengaruh terhadap hasil penilaian, dan bahwa perbedaan yang terjadi dapat bernilai material. Walaupun isi dari laporan penilaian ini telah dilaksanakan dengan itikad baik dan dengan cara yang profesional, kami tidak dapat menerima tanggung jawab atas kemungkinan terjadinya perbedaan kesimpulan yang disebabkan oleh adanya analisis tambahan, diaplikasikannya hasil penilaian sebagai dasar untuk melakukan analisis transaksi, ataupun adanya perubahan dalam data yang

dijadikan sebagai dasar penilaian. Selain itu, kami tidak dapat menerima tanggung jawab atas kemungkinan terjadinya perbedaan kesimpulan, yang dapat memberikan dampak yang bersifat material terhadap hasil penilaian kami.

Kami tidak bertanggungjawab untuk menegaskan kembali atau melengkapi pendapat kami karena peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah tanggal surat ini. Walaupun demikian, kami mengharapkan untuk tetap memiliki hak untuk, jika diperlukan, merubah atau melengkapi hasil dari laporan ini jika terdapat tambahan informasi yang relevan setelah tanggal laporan ini yang kami anggap dapat berpengaruh secara signifikan terhadap hasil penilaian kami. Laporan penilaian ini hanya dipersiapkan untuk dapat dipergunakan sesuai dengan tujuan yang telah disebutkan di atas, dan tidak dapat dipergunakan untuk tujuan lainnya.

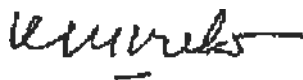
Kami juga berpegang kepada surat pernyataan (*management representation letter*) dari manajemen Perseroan bahwa mereka telah menyampaikan seluruh informasi penting dan relevan berkenaan dengan rencana transaksi dan sepanjang pengetahuan manajemen Perseroan tidak ada faktor material yang belum diungkapkan dan dapat menyesatkan.

Pendapat yang kami sampaikan di sini harus dipandang sebagai satu kesatuan bersama dengan laporan lengkap yang telah kami siapkan. Penggunaan sebagian analisis dan informasi tanpa mempertimbangkan keseluruhan informasi dan analisis dapat menyebabkan pandangan yang menyesatkan.

### **Ringkasan Nilai**

Berdasarkan informasi yang terdapat dalam laporan terlampir, dengan menggunakan pendekatan pendapatan, aktiva, dan pasar serta memperhatikan Kondisi Pembatas yang diuraikan pada bagian sebelumnya, maka menurut pendapat kami, kisaran Nilai Pasar Wajar dari 1,1261% saham ATA dan Anak Perusahaan per tanggal 31 Januari 2008 adalah antara **Rp. 323.378.000.000,- (tiga ratus dua puluh tiga miliar dan tiga ratus tujuh puluh delapan juta rupiah)** sampai dengan **Rp. 447.832.000.000,- (empat ratus empat puluh tujuh miliar dan delapan ratus tiga puluh dua juta rupiah)** atau antara **Rp. 2.270.396,- (dua juta dua ratus tujuh puluh ribu tiga ratus sembilan puluh enam rupiah)** sampai dengan **Rp. 3.144.171,- (tiga juta seratus empat puluh empat ribu seratus tujuh puluh satu rupiah)** per saham.

Hormat kami,  
TRUSCELCAPITAL



**Saiful M. Ruky**

*Senior Partner*

Izin Penilai Publik No.1.00.0076

Terdaftar di Bapepam No: 01/PM/STTD-P/B/2006



**LAPORAN PENILAIAN SAHAM SIS**

Halaman ini sengaja dikosongkan



**PT SAPTAINDRA SEJATI**

**Laporan Penilaian Saham**

**Mei 2008**

Halaman ini sengaja dikosongkan

Jakarta, 5 Mei 2008

No. : TC/CF/0405/08

**Kepada Yth,  
Direksi  
PT Adaro Energy Tbk**  
Menara Karya, Lantai 23  
Jl. H.R. Rasuna Said, Blok X-5, Kav 1-2  
Jakarta 12950, Indonesia.

## **Perihal: Penilaian Saham PT Saptaindra Sejati**

Dengan Hormat,

Truscel Capital (“Truscel”) telah diminta oleh PT Adaro Energy Tbk (“Perseroan”) untuk melaksanakan penilaian saham PT Saptaindra Sejati (“SIS”). Berikut kami sampaikan hasil temuan dan opini kami mengenai Nilai Pasar Wajar Ekuitas SIS per tanggal 31 Januari 2008.

### **Tujuan Penilaian**

Hasil dari penilaian ini ditujukan untuk kepentingan Perseroan berkenaan untuk menentukan kisaran Nilai Pasar Wajar dari 24,24% saham SIS yang dimiliki oleh PT Saratoga Investama Sedaya, PT Persada Capital Investama, dan PT Cipta Sejahtera Persada per tanggal 31 Januari 2008 sehubungan dengan rencana akuisisi saham oleh Perseroan.

### **Obyek Penilaian**

Obyek dalam penilaian ini adalah 24,24% saham SIS yang dimiliki oleh PT Saratoga Investama Sedaya, PT Persada Capital Investama, dan PT Cipta Sejahtera Persada.

### **Premis Penilaian**

Kami telah melakukan penilaian atas kisaran Nilai Pasar Wajar SIS dengan premis penilaian bahwa perusahaan tersebut adalah sebuah perusahaan yang “*going concern*”.

### **Standar Penilaian dan Definisi Nilai**

Laporan penilaian ini disusun sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI) seperti yang ditetapkan oleh Masyarakat Profesi Penilai Indonesia (MAPPI), dimana pendekatan yang diaplikasikan sesuai dengan standar penilaian lengkap.

Yang dimaksud dengan nilai pasar wajar (*Fair Market Value*) dalam standar tersebut adalah perkiraan jumlah uang tunai atau yang bersifat ekuivalen yang dapat diperoleh dari suatu transaksi jual beli perusahaan atau saham atau kepentingan dalam perusahaan antara yang berminat membeli (*willing buyer*) dan yang berminat menjual (*willing seller*) atas dasar suka sama suka dan keduanya memiliki kapasitas untuk melakukan suatu transaksi, bertindak tanpa ada keterpaksaan dan masing-masing memiliki fakta dan informasi yang relevan.

### **Independensi Penilai**

Dalam mempersiapkan Laporan Penilaian ini kami telah bertindak secara independen tanpa adanya konflik dan tidak terafiliasi dengan Perseroan, SIS ataupun pihak-pihak yang terafiliasi dengan perusahaan-perusahaan tersebut. Kami juga tidak mempunyai kepentingan atau keuntungan pribadi berkaitan dengan penugasan ini. Selanjutnya, Laporan Penilaian ini tidak dilakukan untuk memberikan keuntungan atau merugikan pada pihak manapun. Imbalan yang kami terima adalah sama sekali tidak dipengaruhi oleh indikasi nilai yang dihasilkan dari proses penilaian ini.

## Pendekatan dan Metodologi

Penilaian SIS didasarkan pada analisis internal dan eksternal dengan mengingat ruang lingkup, definisi nilai, dan kondisi pembatas per 31 Januari 2008. Analisis internal akan berdasarkan pada data yang disediakan oleh manajemen dan data-data riset yang tersedia di publik yang relevan, analisis historis atas Neraca dan Laporan Laba/Rugi perusahaan, pengkajian atas kondisi operasi, dan manajemen serta sumber daya yang dimiliki per 31 Januari 2008. Prospek SIS di masa yang akan datang dengan kondisi 31 Januari 2008 kami nilai berdasarkan rencana usaha serta proyeksi yang diberikan oleh manajemen yang telah kami kaji kewajaran dan konsistensinya. Analisis eksternal telah didasarkan atas kajian singkat terhadap faktor-faktor eksternal yang dipertimbangkan sebagai penggerak nilai (*value drivers*) termasuk juga kajian berdasarkan data-data dan informasi yang kami peroleh dari sumber-sumber yang dapat diperoleh secara umum dan data-data dan informasi yang diberikan oleh manajemen Perseroan.

Dalam mengaplikasikan berbagai metoda penilaian untuk menentukan nilai pasar wajar suatu “*business interest*” perlu beracuan pada laporan keuangan (Neraca dan Laporan Laba/Rugi) yang representatif, oleh karenanya diperlukan penyesuaian terhadap nilai buku dalam Neraca dan normalisasi keuntungan dalam Laporan Laba/Rugi yang biasanya disusun oleh akuntan berdasarkan nilai historis. Betapapun nilai buku suatu perusahaan yang direfleksikan dalam Neraca dan Laporan Laba/Rugi adalah nilai perolehan dan tidak mencerminkan nilai ekonomis yang dapat sepenuhnya dijadikan acuan sebagai nilai wajar perusahaan saat penilaian tersebut.

Kami mengaplikasikan metoda Diskonto Arus Kas (Discounted Cash Flow - DCF). Metoda DCF didasarkan atas proyeksi arus kas bersih yang ditentukan berdasarkan proyeksi atas pendapatan ekonomis perusahaan setelah dikurangi dengan pengeluaran-pengeluaran yang diperlukan untuk mendukung operasi perusahaan seperti penambahan modal kerja dan pengeluaran modal. Nilai pasar wajar dari perusahaan kemudian diperoleh dengan mendiskonto proyeksi arus kas perusahaan dengan tingkat diskonto yang sesuai dan kemudian mengurangnya dengan jumlah hutang berbunga untuk mendapatkan Nilai Pasar Wajar Ekuitas.

Kami juga mengaplikasikan metoda penilaian dengan pendekatan aktiva, dimana metoda yang digunakan adalah metoda aktiva bersih yang disesuaikan (*Adjusted Net Asset Method - ANAM*). Metoda dengan pendekatan aktiva/aset ini dilakukan dengan menyesuaikan aktiva dan hutang perusahaan untuk mendapatkan nilai pasarnya, dimana nilai ekuitas adalah nilai pasar dari semua aktiva dikurangi dengan nilai pasar dari semua hutang. Penyesuaian nilai buku dalam neraca menjadi nilai pasar (wajar-ekonomis) dilakukan secara individual (*individual revaluation of assets*), baik nilai aktiva berwujud, Aktiva Tak Berwujud (ATB) maupun nilai hutang perusahaan. Pendekatan ini pada umumnya dipakai untuk perusahaan dimana unsur aset/aktiva merupakan faktor utama dalam menentukan nilai suatu perusahaan (*value drivers*).

Pendekatan dan metoda penilaian tersebut di atas adalah yang kami anggap paling sesuai untuk diaplikasikan dalam penugasan ini. Tidak tertutup kemungkinan untuk diaplikasikannya pendekatan dan metoda penilaian lain yang dapat memberikan hasil yang berbeda.

## Kondisi Pembatas

Untuk tugas penilaian ini, kami telah diberikan data-data keuangan oleh Perseroan dan SIS. Kami telah menerima data-data tersebut tanpa melakukan verifikasi ataupun konfirmasi. Kami tidak bertanggung jawab atas segala kerugian, biaya ataupun pengeluaran apapun yang disebabkan oleh ketidakterbukaan informasi sehingga data yang kami peroleh menjadi tidak lengkap atau dapat disalahartikan.

Laporan Penilaian Saham ini disusun berdasarkan pada prinsip integritas informasi dan data. Dalam menyusun Laporan Penilaian Saham ini, kami melandaskan dan berdasarkan pada informasi dan data sebagaimana diberikan manajemen Perseroan dan SIS, yang mana berdasarkan hakekat kewajaran adalah benar, lengkap dapat diandalkan serta tidak menyesatkan. Kami tidak melakukan audit ataupun uji kepatuhan secara mendetail atas penjelasan maupun data-data yang diberikan oleh manajemen Perseroan dan SIS, baik lisan maupun tulisan, dan dengan demikian kami tidak dapat

memberikan jaminan atau bertanggung-jawab terhadap kebenaran dan kelengkapan dari informasi atau penjelasan tersebut.

Karena hasil dari penilaian kami sangat tergantung dari data serta asumsi-asumsi yang mendasarinya, perubahan pada sumber data serta asumsi akan merubah hasil dari penilaian kami. Oleh karena itu, kami sampaikan bahwa perubahan terhadap data yang digunakan dapat berpengaruh terhadap hasil penilaian, dan bahwa perbedaan yang terjadi dapat bernilai material. Walaupun isi dari laporan penilaian ini telah dilaksanakan dengan itikad baik dan dengan cara yang profesional, kami tidak dapat menerima tanggung jawab atas kemungkinan terjadinya perbedaan kesimpulan yang disebabkan oleh adanya analisis tambahan, diaplikasikannya hasil penilaian sebagai dasar untuk melakukan analisis transaksi, ataupun adanya perubahan dalam data yang dijadikan sebagai dasar penilaian. Selain itu, kami tidak dapat menerima tanggung jawab atas kemungkinan terjadinya perbedaan kesimpulan, yang dapat memberikan dampak yang bersifat material terhadap hasil penilaian kami.

Kami tidak bertanggungjawab untuk menegaskan kembali atau melengkapi pendapat kami karena peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah tanggal surat ini. Walaupun demikian, kami mengharapkan untuk tetap memiliki hak untuk, jika diperlukan, merubah atau melengkapi hasil dari laporan ini jika terdapat tambahan informasi yang relevan setelah tanggal laporan ini yang kami anggap dapat berpengaruh secara signifikan terhadap hasil penilaian kami. Laporan penilaian ini hanya dipersiapkan untuk dapat dipergunakan sesuai dengan tujuan yang telah disebutkan di atas, dan tidak dapat dipergunakan untuk tujuan lainnya.

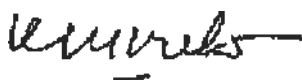
Kami juga berpegang kepada surat pernyataan (*management representation letter*) dari SIS bahwa mereka telah menyampaikan seluruh informasi penting dan relevan berkenaan dengan rencana transaksi dan sepanjang pengetahuan manajemen SIS tidak ada faktor material yang belum diungkapkan dan dapat menyesatkan.

Pendapat yang kami sampaikan di sini harus dipandang sebagai satu kesatuan bersama dengan laporan lengkap yang telah kami siapkan. Penggunaan sebagian analisis dan informasi tanpa mempertimbangkan keseluruhan informasi dan analisis dapat menyebabkan pandangan yang menyesatkan.

### Ringkasan Nilai

Dengan menggunakan pendekatan DCF dan ANAM serta memperhatikan Kondisi Pembatas yang diuraikan pada bagian sebelumnya, maka menurut pendapat kami, kisaran aktiva kisaran Nilai Pasar Wajar dari 24,24% saham SIS per tanggal 31 Januari 2008 adalah sebesar **Rp. 128.340.290.000,- (seratus dua puluh delapan miliar tiga ratus empat puluh juta dan dua ratus sembilan puluh ribu rupiah)** sampai dengan atau **Rp. 195.081.277.000,- (seratus sembilan puluh lima miliar delapan puluh satu juta dan dua ratus tujuh puluh tujuh ribu rupiah)** atau antara **Rp. 1.315.124,- (satu juta tiga ratus lima belas ribu seratus dua puluh empat rupiah)** sampai dengan **Rp. 1.999.029,- (satu juta sembilan ratus sembilan puluh sembilan ribu dua puluh sembilan rupiah)** per saham.

Hormat kami,  
TRUSCELCAPITAL



**Saiful M. Ruky**

*Senior Partner*

Izin Penilai Publik No.1.00.0076

Terdaftar di Bapepam No: 01/PM/STTD-P/B/2006

Halaman ini sengaja dikosongkan



## XXII. ANGGARAN DASAR PERSEROAN

Anggaran Dasar Perseroan berdasarkan Akta No. 62, tanggal 18 April 2008 yang dibuat dihadapan Robert Purba, SH, Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-20330.AH.01.02.Tahun 2008, tanggal 23 April 2008 dan No. AHU-21258 AH.01.02-Tahun 2008, tanggal 25 April 2008, adalah sebagai berikut:

### NAMA DAN TEMPAT KEDUDUKAN

#### Pasal 1

1. Perseroan Terbatas ini bernama PT ADARO ENERGY Tbk (selanjutnya cukup disingkat dengan "Perseroan"), berkedudukan di Jakarta Selatan.
2. Perseroan dapat membuka kantor cabang atau kantor perwakilan, baik di dalam maupun di luar wilayah Republik Indonesia sebagaimana ditetapkan oleh Direksi.

### JANGKA WAKTU BERDIRINYA PERSEROAN

#### Pasal 2

Perseroan didirikan untuk jangka waktu tidak terbatas.

### MAKSUD DAN TUJUAN SERTA KEGIATAN USAHA

#### Pasal 3

1. Maksud dan tujuan Perseroan ialah menjalankan usaha dalam bidang perdagangan, jasa, industri, pengangkutan, perbengkelan, pertambangan dan pembangunan.
2. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut :
  - a. menjadi pedagang, agen, leveransir, pengecer, supplier, distributor dan keagenan/perwakilan dari perusahaan-perusahaan dalam negeri baik secara interinsulair dan lokal maupun luar negeri dari segala jenis barang dagangan, termasuk namun tidak terbatas pada hasil tambang, sumberdaya energi, alat-alat pertambangan, dan alat-alat konstruksi, baik atas perhitungan sendiri maupun atas perhitungan pihak lain secara komisi termasuk selaku eksportir dan importir;
  - b. menjalankan usaha dalam bidang jasa, termasuk jasa yang terkait bidang pertambangan, sumberdaya energi, kelistrikan, konsultan di bidang energi, kecuali jasa dalam bidang hukum dan pajak;
  - c. mendirikan dan menjalankan usaha-usaha baik secara langsung maupun melalui anak perusahaan dalam berbagai bidang industri terkait dengan pertambangan, sumberdaya energi, energi listrik, dan memasarkan hasil produksinya di dalam maupun di luar negeri;
  - d. menjalankan usaha dalam bidang pengangkutan di darat, laut, sungai maupun udara;
  - e. menjalankan usaha dalam bidang perbengkelan, meliputi perawatan, pemeliharaan, perbaikan (maintenance) kendaraan bermotor, alat-alat berat atau berbagai jenis mesin, termasuk membuka gerai penjualan kendaraan bermotor, alat-alat berat maupun berbagai jenis mesin, pemasangan dan penjualan aksesorisnya;
  - f. menjalankan usaha dalam bidang pertambangan;
  - g. menjalankan usaha dalam bidang pembangunan pembangkit tenaga listrik berikut usaha yang terkait dengan pembangkit tenaga listrik, termasuk usaha dan jasa penunjang ketenagalistrikan.

**MODAL  
Pasal 4**

1. Modal dasar Perseroan berjumlah Rp 8.000.000.000.000,00 (delapan trilyun Rupiah), terbagi atas 80.000.000.000 (delapan puluh milyar) saham, masing-masing saham bernilai nominal Rp 100,- (seratus Rupiah).
2. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor sejumlah 20.846.631.000 (dua puluh milyar delapan ratus empat puluh enam juta enam ratus tiga puluh satu ribu) saham dengan nilai nominal seluruhnya berjumlah Rp 2.084.663.100.000,00 (dua trilyun delapan puluh empat milyar enam ratus enam puluh tiga juta seratus ribu Rupiah)

100 % (seratus persen) dari nilai nominal setiap saham yang telah ditempatkan tersebut di atas atau seluruhnya berjumlah Rp 2.084.663.100.000,00 (dua trilyun delapan puluh empat milyar enam ratus enam puluh tiga juta seratus ribu Rupiah) telah disetor penuh oleh para pemegang saham yang bersangkutan dengan cara sebagai berikut:

- a. sebesar Rp 2.062.478.000.000,00 (dua trilyun enam puluh dua milyar empat ratus tujuh puluh delapan juta Rupiah) telah disetor dengan tunai oleh pemegang saham perseroan, satu dan lain sebagaimana ternyata dalam akta tertanggal tujuh belas Desember dua ribu tujuh (17-12-2007) nomor 42, yang dibuat dihadapan Humbert Lie, Sarjana Hukum, Sarjana Ekonomi, Magister Kenotariatan, Notaris tersebut dan telah mendapat Persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan Surat Keputusannya tertanggal delapan belas Desember dua ribu tujuh (18-12-2007) nomor C-07154 HT.01.04-TH.2007;
  - b. sebesar Rp 22.185.100.000,00 (dua puluh dua milyar seratus delapan puluh lima juta seratus ribu Rupiah), dengan cara konversi tagihan kepada Perseroan, satu dan lain sebagaimana ternyata dalam Akta tertanggal tiga puluh satu Januari dua ribu delapan (31-01-2008) nomor 68, yang dibuat dihadapan Humbert Lie, Sarjana Hukum, Sarjana Ekonomi, Magister Kenotariatan, Notaris tersebut, yang telah diterima dan dicatat dalam database Sisminbakum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam surat tertanggal tiga puluh satu Januari dua ribu delapan (31-01-2008) nomor AHU-AH.01.10-2652.
3. Saham yang belum dikeluarkan akan dikeluarkan oleh Direksi menurut keperluan modal Perseroan, pada waktu dan dengan harga serta persyaratan yang ditetapkan oleh Rapat Direksi dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (untuk selanjutnya dapat disingkat dengan "RUPS"), dengan mengindahkan ketentuan Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia termasuk peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal di Republik Indonesia.
  4. Jika saham yang masih dalam simpanan hendak dikeluarkan dengan cara penawaran umum terbatas kepada para pemegang saham, maka seluruh pemegang -saham yang namanya telah terdaftar dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal yang ditetapkan oleh atau berdasarkan keputusan RUPS dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan dibidang Pasar Modal di Republik Indonesia mempunyai hak untuk membeli terlebih dahulu saham yang akan dikeluarkan tersebut (untuk selanjutnya -hak tersebut disebut juga dengan "Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu" atau disingkat "HMETD") dan masing-masing pemegang saham tersebut akan memperoleh HMETD menurut perbandingan jumlah saham yang tercatat atas namanya dalam Daftar Pemegang Saham yang dimaksud di atas dengan penyeteroran tunai dalam jangka waktu sebagaimana ditetapkan oleh atau berdasarkan keputusan RUPS yang menyetujui pengeluaran saham baru tersebut.

HMETD tersebut dapat dijual dan dialihkan kepada pihak lain, dengan mengindahkan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal di Republik Indonesia.

Pengeluaran saham dengan cara penawaran umum terbatas harus dengan persetujuan terlebih dahulu dari RUPS pada waktu dan dengan cara dan harga serta dengan persyaratan yang ditetapkan oleh Direksi sesuai dengan keputusan RUPS, satu dan lain dengan memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia termasuk peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal di Republik Indonesia;

Mengenai keputusan pengeluaran saham dengan cara penawaran umum terbatas tersebut, Direksi diwajibkan mengumumkan sedikitnya dalam 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang mempunyai peredaran nasional dalam wilayah Negara Republik Indonesia.

Apabila dalam waktu sebagaimana yang ditentukan oleh atau berdasarkan keputusan RUPS tersebut di atas, para pemegang saham Perseroan atau pemegang HMETD tidak melaksanakan hak untuk membeli saham yang telah ditawarkan kepada mereka dengan membayar lunas dengan uang tunai, maka Direksi mempunyai kebebasan untuk mengeluarkan saham tersebut kepada pemegang saham atau pemegang HMETD yang hendak membeli saham dalam jumlah yang lebih besar dari porsi HMETDnya yang telah dilaksanakan, dengan ketentuan apabila jumlah saham yang hendak dipesan dengan melebihi jumlah porsi HMETDnya tersebut melebihi jumlah sisa saham yang tersedia, maka jumlah sisa saham tersebut harus dialokasikan diantara pemegang saham atau pemegang HMETD yang hendak membeli saham lebih, masing-masing seimbang dengan jumlah HMETD yang telah dilaksanakan, demikian dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal di Republik Indonesia.

Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa saham, maka sisa saham tersebut akan dikeluarkan oleh Direksi kepada pihak yang telah menyatakan kesediaannya untuk membeli sisa saham tersebut dengan harga yang tidak lebih rendah dari dan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh RUPS yang menyetujui pengeluaran saham tersebut, satu dan lain dengan mengindahkan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal di Republik Indonesia.

Ketentuan dalam ayat 3 Pasal 4 di atas secara mutatis mutandis juga berlaku dalam hal Perseroan mengeluarkan obligasi konversi dan atau waran dan atau efek lainnya yang sejenis tersebut, satu dan lain dengan mengindahkan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal di Republik Indonesia.

5. Atas pelaksanaan pengeluaran saham yang masih dalam simpanan kepada pemegang obligasi konversi, waran dan atau efek lainnya yang sejenis dengan itu, Direksi Perseroan berwenang untuk mengeluarkan saham tersebut tanpa memberi hak kepada para pemegang saham yang ada pada saat itu untuk membeli terlebih dahulu saham yang dimaksud, satu dan lain dengan mengindahkan ketentuan yang termuat dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal di Republik Indonesia.

Direksi juga berwenang mengeluarkan saham yang masih dalam simpanan, obligasi konversi, waran dan atau efek konversi lainnya, tanpa memberi HMETD kepada pemegang saham yang ada, termasuk melalui penawaran terbatas (*private placement*) atau penawaran umum, dengan ketentuan bahwa pengeluaran saham, obligasi konversi, waran dan atau efek konversi lainnya tersebut harus memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari RUPS serta dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal di Republik Indonesia.

6. Ketentuan yang termuat dalam ayat 3, 4 dan 5 Pasal ini secara mutatis mutandis juga berlaku di dalam hal modal dasar ditingkatkan dan diikuti penempatan saham lebih lanjut.

#### **SAHAM PASAL 5**

1. Semua saham yang dikeluarkan oleh Perseroan adalah saham atas nama dan dikeluarkan atas nama pemilik-nya yang terdaftar dalam buku Daftar Pemegang Saham.
2. Perseroan hanya mengakui seorang atau satu badan hukum sebagai pemilik dari satu saham. Apabila saham karena sebab apapun menjadi milik beberapa orang, maka mereka yang memiliki bersama-sama itu diwajibkan untuk menunjuk secara tertulis seorang di antara mereka atau menunjuk seorang lain sebagai kuasa mereka bersama dan yang ditunjuk atau diberi kuasa itu sajalah yang berhak mempergunakan hak yang diberikan oleh hukum atas saham tersebut.

3. Selama ketentuan tersebut di atas belum dilaksanakan, para pemegang saham tersebut tidak berhak mengeluarkan suara dalam RUPS, sedangkan pembayaran dividen untuk saham itu ditangguhkan.
4. Bukti pemilikan saham berupa surat saham atau surat kolektif saham.
5. Untuk setiap surat saham diberi sehelai surat saham.
6. Surat kolektif saham dapat dikeluarkan sebagai bukti pemilikan 2 (dua) atau lebih saham yang dimiliki oleh seorang pemegang saham.
7. Pada surat saham harus dicantumkan sekurang-kurangnya:
  - a. nama dan alamat pemegang saham;
  - b. nomor surat saham;
  - c. nilai nominal saham;
  - d. tanggal pengeluaran surat saham;
  - e. tanda pengenal sebagaimana akan ditentukan oleh Direksi.
8. Pada surat kolektif saham sekurang-kurangnya harus dicantumkan:
  - a. nama dan alamat pemegang saham;
  - b. nomor surat kolektif saham;
  - c. nomor surat saham dan jumlah saham;
  - d. nilai nominal saham;
  - e. tanggal pengeluaran surat kolektif saham;
  - f. tanda pengenal sebagaimana akan ditentukan oleh Direksi.

9. Surat saham dan atau surat kolektif saham harus dicetak sesuai dengan perundang-undangan di bidang Pasar Modal di Republik Indonesia dan ditandatangani oleh Direksi dan Dewan Komisaris, atau tanda tangan tersebut dicetak langsung pada surat saham atau surat kolektif saham yang bersangkutan.
10. Untuk saham yang termasuk dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atau pada Bank Kustodian, Perseroan wajib menerbitkan sertipikat atau konfirmasi tertulis kepada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atau pada Bank Kustodian yang ditandatangani oleh Direksi Perseroan.
11. Konfirmasi tertulis yang dikeluarkan oleh Perseroan untuk saham yang termasuk dalam Penitipan Kolektif sekurang-kurangnya harus mencantumkan:
  - a. nama dan alamat Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atau Bank Kustodian yang melaksanakan Penitipan Kolektif yang bersangkutan;
  - b. tanggal pengeluaran konfirmasi tertulis;
  - c. jumlah saham yang tercakup dalam konfirmasi tertulis;
  - d. jumlah nilai nominal saham yang tercakup dalam konfirmasi tertulis;
  - e. ketentuan bahwa setiap saham dalam Penitipan Kolektif dengan klasifikasi yang sama, adalah sepadan dan dapat dipertukarkan antara satu dengan yang lain.
12. Setiap pemegang saham menurut hukum harus tunduk kepada Anggaran Dasar dan kepada semua keputusan yang diambil dengan sah dalam RUPS serta peraturan perundang-undangan.
13. Untuk saham Perseroan yang tercatat dalam Bursa Efek di Republik Indonesia berlaku peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal di Republik Indonesia.

## PENGGANTI SURAT SAHAM

### Pasal 6

1. Dalam hal surat saham rusak atau tidak dapat dipakai, atas permintaan mereka yang berkepentingan, Direksi mengeluarkan surat saham pengganti, setelah surat saham yang rusak atau tidak dapat dipakai tersebut diserahkan kembali kepada Direksi.
2. Surat saham sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus dimusnahkan dan dibuat berita acara oleh Direksi untuk dilaporkan dalam RUPS berikutnya.
3. Dalam hal surat saham hilang, atas permintaan tertulis mereka yang berkepentingan, Direksi mengeluarkan surat saham pengganti setelah menurut pendapat Direksi kehilangan tersebut cukup dibuktikan dan dengan jaminan yang dipandang perlu oleh Direksi untuk tiap peristiwa yang khusus.
4. Setelah surat saham pengganti dikeluarkan, surat saham yang dinyatakan hilang tersebut, tidak berlaku lagi terhadap Perseroan.
5. Semua biaya yang berhubungan dengan pengeluaran surat saham pengganti, ditanggung oleh pemegang saham yang berkepentingan.
6. Untuk pengeluaran pengganti surat saham yang hilang yang terdaftar pada Bursa Efek di Republik Indonesia berlaku peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal di Republik Indonesia dan peraturan Bursa Efek di Republik Indonesia di tempat saham Perseroan dicatatkan serta wajib diumumkan di Bursa Efek dimana saham Perseroan tersebut dicatatkan sesuai dengan peraturan Bursa Efek di Republik Indonesia di tempat saham Perseroan dicatatkan.
7. Ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sampai dengan ayat (6) Pasal ini mutatis-mutandis berlaku bagi pengeluaran surat kolektif saham pengganti.

## PENITIPAN KOLEKTIF

### Pasal 7

1. Saham dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian dicatat dalam Daftar Pemegang Saham atas nama Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian untuk kepentingan segenap pemegang rekening Efek pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian.
2. Saham dalam Penitipan Kolektif pada Bank Kustodian atau Perusahaan Efek dicatat dalam rekening Efek pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atas nama Bank Kustodian atau Perusahaan Efek yang bersangkutan untuk kepentingan segenap pemegang rekening Efek pada Bank Kustodian atau Perusahaan Efek tersebut.
3. Apabila saham dalam Penitipan Kolektif pada Bank Kustodian merupakan bagian dari portofolio Efek Reksa Dana berbentuk Kontrak Investasi Kolektif dan tidak termasuk dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, maka Perseroan akan mencatatkan saham tersebut dalam Daftar Pemegang Saham atas nama Bank Kustodian untuk kepentingan segenap pemilik Unit Penyertaan dari Reksa Dana berbentuk Kontrak Investasi Kolektif.
4. Perseroan wajib menerbitkan sertipikat atau konfirmasi tertulis kepada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian sebagaimana yang dimaksud dalam ayat 1 Pasal ini atau Bank Kustodian sebagaimana yang dimaksud dalam ayat 3 Pasal ini, sebagai tanda bukti pencatatan dalam Daftar Pemegang Saham.
5. Perseroan wajib memutasikan saham dalam Penitipan Kolektif yang terdaftar atas nama Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atau Bank Kustodian untuk Reksa Dana berbentuk Kontrak Investasi Kolektif dalam Daftar Pemegang Saham menjadi atas nama pihak yang ditunjuk oleh Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atau Bank Kustodian dimaksud.

Permohonan mutasi oleh Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atau Bank Kustodian diajukan secara tertulis kepada Perseroan atau Biro Administrasi Efek yang ditunjuk Perseroan.

6. Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, Bank Kustodian atau Perusahaan Efek wajib menerbitkan nota pencatatan sebagai konfirmasi bagi pemegang saham yang menjadi pemegang rekening Efek dan sebagai tanda bukti pencatatan adanya kepemilikan suatu jumlah saham oleh pemegang saham yang bersangkutan sebagaimana tercatat dalam rekening Efeknya dalam Penitipan Kolektif, dengan ketentuan bahwa nota pencatatan sebagai konfirmasi tersebut harus ditandatangani atas nama Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atau Bank Kustodian atau Perusahaan Efek yang menyelenggarakan Penitipan Kolektif tersebut sebagai bukti pencatatan dalam rekening Efek.
7. Dalam Penitipan Kolektif setiap saham yang dikeluarkan Perseroan dari klasifikasi yang sama adalah sepadan dan dapat dipertukarkan antara satu dengan yang lain.
8. Perseroan wajib menolak pencatatan mutasi saham ke dalam Penitipan Kolektif apabila saham tersebut hilang atau musnah, kecuali pemegang saham yang meminta mutasi dimaksud dapat memberikan bukti jaminan yang cukup dan dapat diterima baik oleh Perseroan bahwa yang bersangkutan adalah benar pemilik yang sah dari saham yang hilang atau musnah tersebut dan saham tersebut benar hilang atau musnah.
9. Perseroan wajib menolak mencatat mutasi saham ke Penitipan Kolektif apabila saham tersebut dijamin, diletakkan dalam sita berdasarkan penetapan Pengadilan atau disita untuk pemeriksaan perkara pidana.
10. Pemegang rekening Efek yang sahamnya tercatat dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atau pemegang sub rekening Efek yang sahamnya tercatat dalam rekening Efek milik Bank Kustodian atau Perusahaan Efek berhak mengeluarkan suara dalam RUPS sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya dalam rekening Efek tersebut.
11. Pemegang rekening Efek yang berhak mengeluarkan suara dalam RUPS adalah pihak yang namanya tercatat sebagai pemegang rekening Efek pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian atau namanya tercatat sebagai pemegang sub rekening Efek dalam rekening Efek milik Bank Kustodian atau Perusahaan Efek 1 (satu) hari kerja sebelum tanggal pemanggilan RUPS.
12. Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, Bank Kustodian atau Perusahaan Efek wajib menyampaikan daftar pemegang rekening Efek atau pemegang sub rekening Efek beserta jumlah saham Perseroan yang dimiliki oleh masing-masing pemegang rekening Efek atau pemegang sub rekening Efek tersebut kepada Perseroan dalam waktu 1 (satu) hari kerja sebelum tanggal pemanggilan RUPS untuk didaftarkan dalam Daftar Pemegang Saham yang khusus disediakan dalam rangka penyelenggaraan RUPS yang bersangkutan sesuai dengan ketentuan yang ditentukan peraturan perundang-undangan yang di bidang Pasar Modal di Republik Indonesia.
13. Manajer Investasi berhak hadir dan mengeluarkan suara dalam RUPS atas saham yang termasuk dalam Penitipan Kolektif dalam Bank Kustodian yang merupakan bagian dari portofolio Efek dari Reksa Dana berbentuk Kontrak Investasi Kolektif dan tidak termasuk dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, dengan ketentuan bahwa Bank Kustodian tersebut wajib menyampaikan nama Manajer Investasi tersebut selambatnya 1 (satu) hari kerja sebelum tanggal RUPS.
14. Perseroan wajib menyerahkan dividen, saham bonus, atau hak-hak lain sehubungan dengan kepemilikan saham dalam Penitipan Kolektif kepada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian dan seterusnya Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian menyerahkan dividen, saham bonus, atau hak-hak lain kepada Bank Kustodian dan atau Perusahaan Efek yang tercatat sebagai pemegang rekening pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian untuk selanjutnya diserahkan kepada pemegang rekening Efek pada Bank Kustodian dan atau Perusahaan Efek tersebut.

15. Perseroan wajib menyerahkan dividen, saham bonus, atau hak-hak lain sehubungan dengan pemilikan saham kepada Bank Kustodian atas saham dalam Penitipan Kolektif pada Bank Kustodian yang merupakan bagian dari portofolio Efek Reksa Dana yang berbentuk Kontrak Investasi Kolektif dan tidak termasuk dalam Penitipan Kolektif pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian.
16. Batas waktu penentuan pemegang rekening Efek yang berhak untuk memperoleh dividen, saham bonus, atau hak-hak lainnya sehubungan dengan pemilikan saham dalam Penitipan Kolektif ditetapkan oleh atau berdasarkan keputusan RUPS, dengan ketentuan Bank Kustodian dan Perusahaan Efek wajib menyampaikan daftar pemegang rekening Efek beserta jumlah saham Perseroan yang dimiliki oleh masing-masing pemegang rekening Efek tersebut kepada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian yang selanjutnya akan menyerahkan daftar tersebut yang telah dikonsolidasikan kepada Perseroan selambat-lambatnya 1 (satu) hari kerja setelah tanggal yang menjadi dasar penentuan pemegang saham yang berhak untuk memperoleh dividen, saham bonus, atau hak-hak lainnya tersebut.

**PEMINDAHAN HAK ATAS SAHAM  
PASAL 8**

1. Dalam hal terjadi perubahan pemilikan dari suatu saham, pemilik semula yang telah terdaftar dalam Daftar Pemegang Saham harus tetap dianggap sebagai pemilik saham tersebut sampai nama dari pemilik saham yang baru telah terdaftar dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan dengan tidak mengurangi ijin-ijin pihak yang berwenang dan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia termasuk peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan ketentuan Bursa Efek di Republik Indonesia di mana saham Perseroan dicatat.
2. Pemindahan hak atas saham harus berdasarkan akta pemindahan hak yang ditanda-tangani oleh yang memindahkan dan yang menerima pemindahan atau wakil mereka yang sah atau berdasarkan lain-lain surat yang cukup membuktikan pemindahan hak itu menurut pendapat Direksi tanpa mengurangi ketentuan dalam Anggaran Dasar ini.
3. Akta pemindahan hak atau lain-lain surat sebagaimana dimaksudkan dalam ayat 2 harus berbentuk sebagaimana ditentukan dan atau yang dapat diterima oleh Direksi dan salinannya disampaikan kepada Perseroan, dengan ketentuan bahwa dokumen pemindahan hak atas saham yang tercatat pada Bursa Efek di Republik Indonesia harus memenuhi peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal di Republik Indonesia termasuk peraturan yang berlaku pada Bursa Efek di Republik Indonesia di mana saham Perseroan dicatat.
4. Pemindahan hak atas saham yang termasuk dalam Penitipan Kolektif dilakukan dengan pemindahbukuan dari rekening Efek yang satu ke rekening Efek yang lain pada Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, Bank Kustodian dan Perusahaan Efek.
5. Pemindahan hak atas saham hanya diperbolehkan apabila semua ketentuan dalam Anggaran Dasar telah dipenuhi.
6. Pemindahan hak atas saham harus dicatat baik dalam Daftar Pemegang Saham, maupun pada surat saham dan surat kolektif saham yang bersangkutan.

Catatan itu harus ditandatangani oleh Direksi bersama Dewan Komisaris atau kuasa mereka yang sah atau oleh Biro Administrasi Efek yang ditunjuk oleh Direksi.

7. Direksi atas kebijaksanaan mereka sendiri dan dengan memberikan alasan untuk itu, dapat menolak untuk mendaftarkan pemindahan hak atas saham dalam Daftar Pemegang Saham apabila ketentuan dalam Anggaran Dasar ini tidak dipenuhi atau apabila salah satu dari persyaratan dalam pemindahan saham tidak terpenuhi.

8. Jika Direksi menolak untuk mendaftarkan pemindahan hak atas saham, maka Direksi wajib mengirim pemberitahuan penolakan kepada pihak yang akan memindahkan haknya selambatnya 30 (tigapuluh) hari setelah tanggal permohonan untuk pendaftaran itu diterima oleh Direksi, dengan ketentuan mengenai saham Perseroan yang tercatat di Bursa Efek di Republik Indonesia dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal di Republik Indonesia.
9. Daftar Pemegang Saham harus ditutup pada 1 (satu) hari kerja sebelum tanggal iklan pemanggilan untuk RUPS untuk menetapkan nama para pemegang saham yang berhak hadir dalam rapat yang dimaksud.
10. Setiap orang yang memperoleh hak atas suatu saham karena kematian seorang pemegang saham atau karena suatu alasan lain yang mengakibatkan pemilikan suatu saham beralih karena hukum, dengan mengajukan permohonan secara tertulis dan melampirkan bukti haknya sebagaimana yang disyaratkan oleh Direksi, akan didaftarkan sebagai pemegang dari saham tersebut.

Pendaftaran hanya dilakukan apabila Direksi dapat menerima dengan baik bukti peralihan hak itu, tanpa mengurangi ketentuan dalam Anggaran Dasar serta peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal di Republik Indonesia.

11. Semua pembatasan, larangan, dan ketentuan dalam Anggaran Dasar yang mengatur hak untuk memindahkan hak atas saham dan pendaftaran dari pemindahan hak atas saham harus berlaku pula secara mutatis-mutandis terhadap setiap peralihan hak menurut ayat 10.

#### **RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM PASAL 9**

1. RUPS terdiri atas:
  - a. RUPS tahunan;
  - b. RUPS lainnya, yang dalam Anggaran Dasar ini disebut juga RUPS luar biasa.
2. Istilah RUPS dalam Anggaran Dasar ini berarti keduanya, yaitu RUPS tahunan dan RUPS luar biasa kecuali dengan tegas ditentukan lain.

RUPS tahunan wajib diadakan dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir.

3. Dalam RUPS tahunan:
  - a. Direksi wajib mengajukan laporan keuangan yang telah diperiksa (diaudit) oleh akuntan publik yang telah terdaftar pada Bapepam & LK untuk mendapat persetujuan dan pengesahan RUPS.
  - b. Direksi wajib mengajukan laporan tahunan mengenai keadaan dan jalannya Perseroan untuk mendapatkan persetujuan RUPS.
  - c. Direksi wajib menyampaikan rencana penggunaan laba Perseroan.
  - d. Direksi wajib mengajukan kepada RUPS, penunjukan kantor akuntan publik yang terdaftar di Bapepam & LK sebagaimana diusulkan oleh Dewan Komisaris.
  - e. Jika perlu, dilakukan pengangkatan para anggota Direksi dan para anggota Dewan Komisaris Perseroan.
  - f. Direksi dapat mengajukan hal-hal lain demi kepentingan Perseroan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.
4. Persetujuan laporan tahunan dan pengesahan laporan keuangan oleh RUPS tahunan berarti memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada anggota Direksi atas pengelolaan dan kepada anggota Dewan Komisaris atas pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku yang lalu, sejauh tindakan tersebut tercermin dalam laporan tahunan dan laporan keuangan.



5. RUPS luar biasa dapat diselenggarakan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan untuk membicarakan dan memutuskan mata acara rapat, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar.
6. Mereka yang hadir dalam rapat harus membuktikan wewenangnya untuk hadir dalam rapat sesuai dengan persyaratan yang ditentukan oleh Direksi atau Dewan Komisaris pada waktu pemanggilan rapat, dengan ketentuan untuk saham yang tercatat di Bursa Efek di Republik Indonesia, harus mengindahkan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal di Republik Indonesia.
7. Dari segala hal yang dibicarakan dan diputuskan dalam RUPS dibuat Berita Acara Rapat oleh Notaris.

Berita Acara Rapat tersebut menjadi bukti yang sah terhadap semua pemegang saham dan pihak ketiga tentang keputusan dan segala sesuatu yang terjadi dalam rapat.

**TEMPAT, PEMANGGILAN DAN PIMPINAN  
RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM  
Pasal 10**

1. RUPS diadakan di tempat kedudukan Perseroan atau di tempat kegiatan usaha yang utama Perseroan atau di tempat kedudukan Bursa Efek di Republik Indonesia di tempat di mana saham Perseroan dicatatkan.
2. Sedikitnya 14 (empat belas) hari sebelum diberikannya pemanggilan RUPS, pihak yang berhak untuk memberikan pemanggilan harus memberitahukan kepada para pemegang saham bahwa akan diadakan pemanggilan RUPS.
3. Pemanggilan untuk RUPS harus dilakukan sekurangnyanya 14 (empat belas) hari sebelum tanggal RUPS dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal rapat.
4. Tata cara pemanggilan untuk RUPS kedua dan ketiga tunduk dan mengacu kepada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia, khususnya Undang-Undang Nomor 40 (empat puluh) tahun 2007 (dua ribu tujuh) tentang Perseroan Terbatas dan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal di Republik Indonesia.
5. Pemanggilan RUPS harus mencantumkan hari, tanggal, jam, tempat dan acara rapat, dengan disertai pemberitahuan bahwa bahan yang akan dibicarakan dalam rapat tersedia di kantor Perseroan mulai dari hari dilakukan pemanggilan sampai dengan tanggal rapat diadakan.

Pemanggilan RUPS tahunan harus pula mencantumkan pemberitahuan, bahwa laporan tahunan sebagaimana dimaksudkan dalam Pasal 18 ayat 4 di bawah telah tersedia di kantor Perseroan terhitung sejak tanggal pemanggilan rapat dan bahwa salinan dari neraca dan perhitungan laba rugi dari tahun buku yang baru lalu dapat diperoleh dari Perseroan atas permintaan tertulis dari pemegang saham.

6. Usul dari pemegang saham harus dimasukkan dalam acara RUPS apabila:
  - a. usul yang bersangkutan telah diajukan secara tertulis kepada Direksi oleh seorang atau lebih pemegang saham yang memiliki sedikitnya 10% (sepuluh persen) dari keseluruhan jumlah saham dengan hak suara yang sah;
  - b. usul yang bersangkutan telah diterima oleh Direksi sedikitnya 7 (tujuh) hari sebelum tanggal pemanggilan untuk rapat yang bersangkutan dikeluarkan;
  - c. menurut pendapat Direksi usul itu dianggap berhubungan langsung dengan usaha Perseroan.
7. RUPS dipimpin oleh Presiden Komisaris, dalam hal Presiden Komisaris tidak ada atau berhalangan karena sebab apapun yang tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, RUPS dipimpin oleh Wakil Presiden Komisaris, dalam hal Wakil Presiden Komisaris tidak ada atau berhalangan karena sebab apapun yang tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, RUPS dipimpin oleh seorang anggota Dewan Komisaris.

8. Dalam hal tidak ada seorangpun anggota Dewan Komisaris yang hadir atau berhalangan karena sebab apapun yang tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, RUPS dipimpin oleh Presiden Direktur.
9. Dalam hal Presiden Direktur tidak ada atau berhalangan karena sebab apapun yang tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, RUPS dipimpin oleh Wakil Presiden Direktur, dalam hal Wakil Presiden Direktur tidak ada atau berhalangan karena sebab apapun yang tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, RUPS dipimpin oleh salah seorang anggota Direksi.
10. Dalam hal tidak ada seorangpun anggota Direksi yang hadir atau berhalangan karena sebab apapun yang tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, RUPS dipimpin oleh seorang yang dipilih oleh dan diantara mereka yang hadir dalam RUPS.
11. a. Dalam hal Presiden Komisaris dan/atau Wakil Presiden Komisaris dan/atau anggota Dewan Komisaris mempunyai benturan kepentingan atas hal yang akan diputuskan dalam RUPS, maka RUPS dipimpin oleh anggota Dewan komisaris lainnya yang tidak mempunyai benturan kepentingan.  
b. Apabila semua anggota Dewan Komisaris mempunyai benturan kepentingan, maka RUPS dipimpin oleh Presiden Direktur. Dalam hal Presiden Direktur mempunyai benturan kepentingan atas hal yang akan diputuskan dalam RUPS, maka RUPS dipimpin oleh Wakil Presiden Direktur. Dalam hal Wakil Presiden Direktur mempunyai benturan kepentingan atas hal yang akan diputuskan dalam RUPS, maka RUPS dipimpin oleh anggota Direksi yang tidak mempunyai benturan kepentingan.  
c. Apabila semua anggota Direksi mempunyai benturan kepentingan, maka RUPS dipimpin oleh salah seorang pemegang saham independen yang ditunjuk oleh pemegang saham lainnya yang hadir dalam RUPS.

#### **KUORUM, HAK SUARA DAN KEPUTUSAN PASAL 11**

1. a. RUPS dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili lebih dari 1/2 (satu perdua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan Perseroan kecuali apabila ditentukan lain dalam Anggaran Dasar ini, atau ketentuan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku, khususnya Undang-Undang Nomor 40 (empat puluh) tahun 2007 (dua ribu tujuh) tentang Perseroan Terbatas, dan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal di Republik Indonesia.  
b. Dalam hal kuorum sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 a Pasal ini tidak tercapai, diadakan pemanggilan rapat kedua.  
c. Rapat kedua adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat jika dihadiri oleh pemegang saham yang memiliki sedikitnya 1/3 (satu pertiga) dari seluruh saham dengan hak suara yang sah, kecuali apabila ditentukan lain dalam Anggaran Dasar ini, atau ketentuan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku di Republik Indonesia, khususnya Undang-Undang Nomor 40 (empat puluh) tahun 2007 (dua ribu tujuh) tentang Perseroan Terbatas, dan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal di Republik Indonesia.  
d. Dalam hal korum Rapat kedua tidak tercapai, maka Direksi atas nama Perseroan dapat mengajukan permohonan kepada instansi yang berwenang atas hal tersebut sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia, khususnya Undang-Undang Nomor 40 (empat puluh) tahun 2007 (dua ribu tujuh) tentang Perseroan Terbatas, dan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal di Republik Indonesia.

2. Pemungutan suara mengenai diri orang dilakukan dengan surat tertutup yang tidak ditandatangani dan mengenai hal lain secara lisan, kecuali apabila ketua RUPS menentukan lain tanpa ada keberatan dari 1 (satu) atau lebih pemegang saham yang hadir dalam RUPS yang bersama-sama mewakili sedikitnya 10% (sepuluh persen) dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah meminta pemungutan suara secara tertulis dan rahasia.
3. Suara blanko atau suara yang tidak sah dianggap tidak ada dan tidak dihitung dalam menentukan jumlah suara yang dikeluarkan dalam RUPS.
4. Semua keputusan yang diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, keputusan diambil berdasarkan suara setuju lebih dari 1/2 (satu perdua) dari jumlah suara yang dikeluarkan dengan sah dalam rapat, kecuali ditentukan lain dalam Anggaran Dasar ini, atau ketentuan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku di Republik Indonesia, khususnya Undang-Undang Nomor 40 (empat puluh) tahun 2007 (dua ribu tujuh) tentang Perseroan Terbatas dan peraturan tentang Bursa Efek di Republik Indonesia di tempat saham Perseroan dicatatkan, termasuk peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal di Republik Indonesia. Apabila jumlah suara yang setuju dan tidak setuju sama banyak, usul ditolak.
5. Pemegang saham dapat diwakili oleh pemegang saham lain atau orang lain dengan surat kuasa.
6. Ketua RUPS berhak meminta agar surat kuasa untuk mewakili pemegang saham diperlihatkan kepadanya pada waktu rapat diadakan.

Dalam rapat, setiap saham memberikan hak kepada pemiliknya untuk mengeluarkan 1 (satu) suara.

Anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan karyawan Perseroan boleh bertindak selaku kuasa dalam rapat, tetapi suara yang mereka keluarkan selaku kuasa dalam rapat tidak dihitung dalam pemungutan suara.

7. Pemegang saham juga dapat mengambil keputusan yang sah dan mengikat tanpa mengadakan RUPS dengan ketentuan semua pemegang saham telah diberi tahu secara tertulis dan semua pemegang saham memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut.

Keputusan yang diambil dengan cara demikian itu mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam RUPS.

8. Setiap hal yang diajukan oleh para pemegang saham selama pembicaraan atau pemungutan suara dalam RUPS harus memenuhi syarat, sebagai berikut:
  - a. menurut pendapat ketua rapat hal tersebut berhubungan langsung dengan salah satu acara rapat yang bersangkutan;
  - b. hal-hal tersebut diajukan oleh satu atau lebih pemegang saham yang secara bersama-sama memiliki sedikitnya 10% (sepuluh persen) dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah; dan
  - c. menurut pendapat Direksi usul itu dianggap berhubungan langsung dengan usaha Perseroan.

#### **DIREKSI PASAL 12**

1. Perseroan diurus dan dipimpin oleh Direksi yang terdiri dari sedikitnya 2 (dua) orang anggota Direksi dengan susunan sebagai berikut:
  - a. seorang Presiden Direktur; dan
  - b. seorang Wakil Presiden Direktur (apabila ada); atau
  - c. seorang Direktur atau lebih.

Anggota Direksi diangkat dari warganegara Indonesia dan atau warganegara asing yang memenuhi persyaratan sesuai peraturan perundang-undangan.

Pencalonan anggota Direksi dapat diusulkan oleh 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili sedikitnya 10% (sepuluh persen) dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah dan usul tersebut telah diterima oleh Direksi 7 (tujuh) hari sebelum tanggal RUPS.

2. Anggota Direksi diangkat oleh RUPS, untuk jangka waktu sejak tanggal yang ditentukan pada RUPS yang mengangkat mereka sampai penutupan RUPS tahunan yang kelima sejak tanggal pengangkatan mereka, dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhenti-kannya sewaktu-waktu.
3. Dalam hal oleh suatu sebab apapun jabatan seorang atau lebih atau semua anggota Direksi lowong, maka dalam jangka waktu 6 (enam) bulan sejak terjadi lowongan harus diselenggarakan RUPS, untuk mengisi lowongan itu dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar.

Dalam hal jumlah minimal Direksi sebagaimana diatur pada ayat 1 terpenuhi, maka tidak diperlukan adanya RUPS untuk mengisi lowongan tersebut, dan lowongan itu dapat diisi dalam RUPS tahunan yang berikutnya.

Seorang yang diangkat untuk menggantikan anggota Direksi yang diberhentikan berdasarkan ayat 2 atau untuk mengisi lowongan atau seorang yang diangkat sebagai tambahan anggota Direksi yang ada, harus diangkat untuk jangka waktu yang merupakan sisa masa jabatan anggota Direksi lainnya yang masih menjabat.

4. Dalam hal oleh suatu sebab apapun semua jabatan anggota Direksi lowong, untuk sementara Perseroan diurus oleh anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh rapat Dewan Komisaris.
5. Anggota Direksi berhak mengundurkan diri dari jabatannya dengan memberitahukan secara tertulis kepada Perseroan paling singkat 30 (tigapuluh) hari sebelum tanggal pengunduran dirinya.
6. Jabatan anggota Direksi berakhir, dalam hal:
  - a. mengundurkan diri sesuai ketentuan ayat 5;
  - b. tidak lagi memenuhi persyaratan peraturan perundang-undangan;
  - c. meninggal dunia;
  - d. diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS.

### **TUGAS DAN WEWENANG DIREKSI PASAL 13**

1. Direksi berhak mewakili Perseroan di dalam dan di luar Pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perseroan, serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, akan tetapi dengan pembatasan bahwa untuk:
  - a. meminjam atau meminjamkan uang atas nama Perseroan (tidak termasuk mengambil uang Perseroan di bank);
  - b. mendirikan suatu usaha baru atau turut serta pada perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri;
  - c. mengikat Perseroan sebagai penjamin, harus dengan persetujuan tertulis dari dan atau akta yang bersangkutan turut ditandatangani oleh Dewan Komisaris.
2. Perbuatan hukum untuk mengalihkan, melepaskan hak atau menjadikan jaminan utang yang merupakan lebih dari 50 % (lima puluh persen) jumlah kekayaan bersih Perseroan dalam satu tahun buku, baik dalam satu transaksi atau beberapa transaksi yang berdiri sendiri ataupun yang

berkaitan satu sama lain harus mendapat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham yang dihadiri atau diwakili para pemegang saham yang memiliki paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah dan disetujui oleh paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah seluruh suara yang dikeluarkan secara sah dalam Rapat.

3. Untuk menjalankan perbuatan hukum berupa transaksi yang memuat benturan kepentingan ekonomis pribadi anggota Direksi, Dewan Komisaris atau pemegang saham, dengan kepentingan ekonomis Perseroan, Direksi memerlukan persetujuan RUPS berdasarkan suara setuju terbanyak dari pemegang saham yang tidak mempunyai benturan kepentingan sebagaimana yang dimaksud dalam Anggaran Dasar ini, atau ketentuan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku, khususnya Undang-Undang Nomor 40 (empat puluh) tahun 2007 (dua ribu tujuh) tentang Perseroan Terbatas, peraturan tentang Bursa Efek di Republik Indonesia di tempat saham Perseroan dicatatkan, termasuk peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal di Republik Indonesia.
4.
  - a. Presiden Direktur berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.
  - b. Dalam hal Presiden Direktur tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun juga, yang tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka Wakil Presiden Direktur bersama-sama dengan 1 (satu) orang anggota Direksi lainnya berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.
  - c. Dalam hal Wakil Presiden Direktur tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun juga, yang tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka 2 (dua) orang anggota Direksi Perseroan lainnya berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan.
5. Tanpa mengurangi tanggung jawab Direksi, Direksi berhak untuk perbuatan tertentu mengangkat seorang atau lebih kuasa dengan syarat yang ditentukan oleh Direksi dalam suatu surat kuasa khusus; kewenangan yang diberikan itu harus dilaksanakan sesuai dengan Anggaran Dasar serta peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia.

#### **RAPAT DIREKSI PASAL 14**

1. Penyelenggaraan rapat Direksi dapat dilakukan setiap waktu:
  - a. apabila dipandang perlu oleh seorang atau lebih anggota Direksi;
  - b. atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris; atau
  - c. atas permintaan tertulis dari 1 (satu) orang atau lebih pemegang saham yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) atau lebih dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah.
2. Pemanggilan rapat Direksi dilakukan oleh anggota Direksi yang berhak bertindak untuk dan atas nama Direksi menurut ketentuan ayat 4 Pasal 13 di atas.
 

Apabila anggota Direksi tersebut tidak melakukan panggilan dalam waktu 3 (tiga) hari sejak permintaan disampaikan atau sejak lewatnya batas waktu yang dijadualkan untuk rapat Direksi, maka panggilan dilakukan oleh anggota Direksi lainnya.
3. Pemanggilan rapat Direksi disampaikan dengan surat tercatat atau dengan surat yang disampaikan langsung kepada setiap anggota Direksi dengan mendapat tanda terima paling lambat 3 (tiga) hari sebelum rapat diadakan, dengan tidak memperhitungkan tanggal panggilan dan tanggal rapat.
4. Panggilan rapat itu harus mencantumkan hari, tanggal, jam, tempat dan acara rapat.
5. Rapat Direksi diadakan ditempat kedudukan Perseroan atau tempat kegiatan usaha utama Perseroan.

6. Apabila semua anggota Direksi hadir atau diwakili, pemanggilan terlebih dahulu tersebut tidak disyaratkan dan rapat Direksi dapat diadakan di manapun juga dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat.
7. Rapat Direksi dipimpin oleh Presiden Direktur, dalam hal Presiden Direktur tidak dapat hadir atau berhalangan yang tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, rapat Direksi dipimpin oleh seorang Wakil Presiden Direktur, dalam hal Wakil Presiden Direktur tidak dapat hadir atau berhalangan yang tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, rapat Direksi dipimpin oleh seorang anggota Direksi yang dipilih oleh dan dari antara anggota Direksi yang hadir.
8. Seorang anggota Direksi dapat diwakili dalam rapat Direksi hanya oleh anggota Direksi lainnya berdasarkan surat kuasa.
9. Rapat Direksi adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari 1/2 (satu per dua) dari jumlah anggota Direksi yang sedang menjabat hadir atau diwakili dalam rapat.
10. Keputusan rapat Direksi harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Apabila tidak tercapai maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju paling sedikit lebih dari 1/2 (satu per dua) dari jumlah suara yang sah yang dikeluarkan dalam rapat.
11. Apabila suara yang setuju dan yang tidak setuju berimbang, ketua rapat Direksi yang akan menentukan.
12.
  - a. Setiap anggota Direksi yang hadir berhak mengeluarkan 1 (satu) suara dan tambahan 1 (satu) suara untuk setiap anggota Direksi lain yang diwakilinya.
  - b. Pemungutan suara mengenai diri orang dilakukan dengan surat suara tertutup tanpa tanda tangan sedangkan pemungutan suara mengenai hal-hal lain dilakukan secara lisan, kecuali ketua rapat menentukan lain tanpa ada keberatan berdasarkan suara terbanyak dari yang hadir
  - c. Suara blanko dan suara yang tidak sah dianggap tidak dikeluarkan secara sah dan dianggap tidak ada serta tidak dihitung dalam menentukan jumlah suara yang dikeluarkan.
13. Direksi dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan rapat Direksi, dengan ketentuan semua anggota Direksi telah diberitahu secara tertulis dan semua anggota Direksi memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis dengan menandatangani persetujuan tersebut.

Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam rapat Direksi.

#### **DEWAN KOMISARIS PASAL 15**

1. Dewan Komisaris terdiri dari sedikitnya 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris, dengan susunan sebagai berikut:
  - a. seorang Presiden Komisaris; dan
  - b. seorang Wakil Presiden Komisaris (apabila ada); atau
  - c. seorang anggota Dewan Komisaris atau lebih.
2. Dewan Komisaris diangkat dari warganegara Indonesia dan atau warganegara asing yang memenuhi persyaratan sesuai peraturan perundang-undangan.

Pencalonan anggota Dewan Komisaris dapat diusulkan oleh 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili sedikitnya 10% (sepuluh persen) dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah dan usul tersebut telah diterima oleh Direksi 7 (tujuh) hari sebelum tanggal RUPS.

3. Anggota Dewan Komisaris diangkat oleh RUPS untuk jangka waktu sejak tanggal yang ditentukan pada RUPS yang mengangkat mereka sampai penutupan RUPS tahunan yang kelima sejak tanggal pengangkatan mereka dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikannya sewaktu-waktu.
4. Jika oleh suatu sebab jabatan anggota Dewan Komisaris lowong, maka dalam jangka waktu 6 (enam) bulan setelah terjadinya lowongan, harus diselenggarakan RUPS untuk mengisi lowongan itu dengan memperhatikan ketentuan ayat 2 Pasal ini.

Seorang yang diangkat untuk menggantikan anggota Dewan Komisaris yang diberhentikan berdasarkan ayat 3 Pasal ini atau untuk mengisi lowongan atau seorang yang diangkat sebagai tambahan anggota Dewan Komisaris yang ada, harus diangkat untuk jangka waktu yang merupakan sisa masa jabatan anggota Dewan Komisaris yang masih menjabat.

Dalam hal jumlah minimal anggota Dewan Komisaris sebagaimana diatur pada ayat 1 terpenuhi maka tidak diperlukan adanya RUPS untuk mengisi lowongan tersebut, dan lowongan itu dapat diisi dalam RUPS tahunan yang berikutnya.

5. Seorang anggota Dewan Komisaris berhak mengundurkan diri dari jabatannya dengan memberitahukan secara tertulis mengenai maksud tersebut kepada Perseroan sekurang-kurangnya 30 (tiga puluh) hari sebelum tanggal pengunduran dirinya.
6. Jabatan anggota Dewan Komisaris berakhir apabila:
  - a. mengundurkan diri sesuai dengan ketentuan ayat 5;
  - b. tidak lagi memenuhi persyaratan perundang-undangan;
  - c. meninggal dunia;
  - d. diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS.

#### **TUGAS DAN WEWENANG DEWAN KOMISARIS PASAL 16**

1. Dewan Komisaris setiap waktu dalam jam kerja kantor Perseroan berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau yang dikuasai oleh Perseroan dan berhak memeriksa semua pembuku-an, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.
2. Direksi dan setiap anggota Direksi wajib untuk memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan oleh Dewan Komisaris.
3. Dewan Komisaris diwajibkan untuk sementara mengurus Perseroan, dalam hal seluruh anggota Direksi diberhentikan untuk sementara atau Perseroan tidak mempunyai seorangpun anggota Direksi. Dalam hal demikian, Dewan Komisaris berhak untuk memberikan kekuasaan sementara kepada seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris atas tanggungan Dewan Komisaris.
4. Dalam hal hanya ada seorang anggota Dewan Komisaris, segala tugas dan wewenang yang diberikan kepada Presiden Komisaris atau anggota Dewan Komisaris dalam Anggaran Dasar ini berlaku pula baginya.

#### **RAPAT DEWAN KOMISARIS PASAL 17**

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam pasal 14 di atas mutatis mutandis berlaku bagi rapat Dewan Komisaris.

**RENCANA KERJA, TAHUN BUKU  
DAN LAPORAN TAHUNAN  
PASAL 18**

1. Direksi menyampaikan rencana kerja yang memuat juga anggaran tahunan Perseroan kepada Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan, sebelum tahun buku dimulai.
2. Rencana kerja sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus disampaikan paling lambat sebelum dimulainya tahun buku yang akan datang.
3. Tahun buku Perseroan berjalan dari tanggal 1 (satu) Januari sampai dengan tanggal 31 (tiga puluh satu) Desember. Pada setiap akhir bulan Desember tiap tahun, buku Perseroan ditutup.
4. Selambat-lambatnya 4 (empat) bulan setelah tahun buku Perseroan ditutup, Direksi wajib menyusun laporan tahunan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang ditandatangani oleh semua anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk diajukan kepada dan guna mendapatkan persetujuan dan pengesahan RUPS.
5. Perseroan wajib mengumumkan neraca dan laporan laba / rugi dalam 2 (dua) surat kabar berbahasa Indonesia, salah satu diantaranya berperedaran nasional, selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

**PENGGUNAAN LABA DAN PEMBAGIAN DIVIDEN  
PASAL 19**

1. Laba bersih Perseroan dalam suatu tahun buku seperti tercantum dalam neraca dan perhitungan laba rugi yang telah disahkan oleh RUPS tahunan dan merupakan saldo laba yang positif, dibagi menurut cara penggunaannya yang ditentukan oleh RUPS tersebut.
2. Dividen hanya dapat dibayarkan sesuai dengan kemampuan keuangan Perseroan berdasarkan keputusan yang diambil dalam RUPS, dalam keputusan mana juga harus ditentukan waktu pembayaran dan bentuk dividen dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan yang berlaku di Bursa Efek di Republik Indonesia di mana saham-saham Perseroan dicatat.

Dividen untuk satu saham harus dibayarkan kepada orang atas nama siapa saham itu terdaftar dalam Daftar Pemegang Saham pada hari kerja yang akan ditentukan oleh atau atas wewenang dari RUPS dalam mana keputusan untuk pembagian dividen diambil.

Hari pembayaran harus diumumkan oleh Direksi kepada semua pemegang saham.

Pasal 10 ayat 2 berlaku secara mutatis mutandis bagi pengumuman tersebut.

3. Dengan memperhitungkan pendapatan Perseroan pada tahun buku yang bersangkutan dari pendapatan bersih seperti tersebut dalam neraca dan perhitungan laba rugi yang telah disahkan RUPS tahunan dapat diberikan tantieme kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang besarnya ditentukan oleh RUPS.
4. Jika perhitungan laba rugi pada suatu tahun buku menunjukkan kerugian yang tidak dapat ditutup dengan dana cadangan, maka kerugian itu akan tetap dicatat dan dimasukkan dalam perhitungan laba rugi dan dalam tahun buku selanjutnya dan Perseroan dianggap tidak mendapat laba selama kerugian yang tercatat dan dimasukkan dalam perhitungan laba rugi itu belum sama sekali tertutup.
5. Perseroan dapat membagikan Dividen Interim berdasarkan keputusan rapat Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris dan keputusan tersebut harus dilaporkan dalam RUPS tahunan yang berikutnya.



**PENGGUNAAN CADANGAN  
PASAL 20**

1. Perseroan wajib menyisihkan sebagian laba bersihnya untuk cadangan, sampai cadangan mencapai jumlah 20% (dua puluh persen) dari jumlah modal ditempatkan dan disetor Perseroan, dan cadangan tersebut hanya boleh digunakan untuk menutup kerugian yang tidak dapat ditutup dengan cadangan lain.
2. Dalam hal jumlah cadangan telah melebihi jumlah 20% (dua puluh persen) dari jumlah modal ditempatkan dan disetor Perseroan, RUPS dapat memutuskan agar jumlah kelebihanannya digunakan bagi keperluan Perseroan.
3. Cadangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) yang belum digunakan untuk menutup kerugian dan jumlah cadangan yang melebihi jumlah sebagaimana dimaksud pada ayat (2) yang penggunaannya belum ditentukan oleh RUPS harus dikelola dengan cara yang tepat menurut pertimbangan Direksi, setelah memperoleh persetujuan Dewan Komisaris serta dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku di negara Republik Indonesia.

**PERATURAN PENUTUP  
PASAL 21**

1. Sepanjang tidak diatur tersendiri dalam Anggaran Dasar ini, berlaku Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku di negara Republik Indonesia termasuk peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal di Republik Indonesia.
2. Segala sesuatu yang tidak atau belum cukup diatur dalam Anggaran Dasar ini, akan diputus dalam RUPS.

## **XXIII. PERSYARATAN PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM**

### **1. Pemesanan Pembelian Saham**

Pemesanan pembelian saham harus dilakukan dengan ketentuan-ketentuan dan persyaratan yang tercantum dalam Prospektus ini dan dalam Formulir Pemesanan Pembelian Saham (FPPS). FPPS dapat diperoleh dari para Penjamin Emisi Efek atau Agen Penjualan yang namanya tercantum pada Bab XXIV Prospektus ini. FPPS dibuat dalam 5 (lima) rangkap. Pemesanan pembelian saham yang dilakukan menyimpang dari ketentuan-ketentuan tersebut di atas tidak akan dilayani.

Setiap pemesan saham harus memiliki rekening Efek pada Perusahaan Efek/Bank Kustodian yang telah menjadi pemegang rekening di KSEI.

### **2. Pemesan Yang Berhak**

Pemesan yang berhak melakukan pemesanan pembelian saham adalah Perorangan dan/atau lembaga/badan usaha sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Pasar Modal, Peraturan No. IX.A.7 tentang Tanggung Jawab Manajer Penjatahan dalam Rangka Pemesanan dan Penjatahan Efek dalam Penawaran Umum.

### **3. Jumlah Pemesanan**

Pemesanan pembelian saham harus diajukan dalam jumlah sekurang-kurangnya 500 (lima ratus) saham dan selanjutnya dalam jumlah kelipatan 500 (lima ratus) saham.

### **4. Pendaftaran Efek ke Dalam Penitipan Kolektif**

Saham-saham yang ditawarkan ini telah didaftarkan pada KSEI berdasarkan Perjanjian Tentang Pendaftaran Efek bersifat Ekuitas pada Penitipan Kolektif yang akan ditandatangani antara Perseroan dengan KSEI.

Dengan didaftarkannya saham tersebut di KSEI maka atas saham-saham yang ditawarkan berlaku ketentuan sebagai berikut:

- a. Perseroan tidak menerbitkan saham hasil Penawaran Umum dalam bentuk Surat Kolektif Saham, tetapi saham tersebut akan didistribusikan dalam bentuk elektronik yang diadministrasikan dalam Penitipan Kolektif KSEI. Saham-saham hasil Penawaran Umum akan dikreditkan ke dalam rekening efek selambat-lambatnya pada tanggal 15 Juli 2008 setelah menerima konfirmasi registrasi saham tersebut atas nama KSEI dari Perseroan atau BAE.
- b. Sebelum saham-saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum ini dicatatkan di Bursa Efek, Pemesan akan memperoleh bukti kepemilikan saham dalam bentuk Formulir Konfirmasi Penjatahan dan setelah saham-saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek maka sebagai tanda bukti kepemilikan adalah Konfirmasi Tertulis dari KSEI atau Perusahaan Efek/Bank Kustodian yang mengelola efek untuk kepentingan pemegang saham.
- c. Pihak-pihak yang hendak melakukan pemesanan saham wajib menunjuk Perusahaan Efek dan Bank Kustodian yang telah menjadi Pemegang Rekening di KSEI untuk menerima dan menyimpan saham-saham yang didistribusikan oleh Perseroan.
- d. Setelah Penawaran Umum dan setelah Saham Perseroan dicatatkan, pemegang saham yang menghendaki sertifikat saham dapat melakukan penarikan saham keluar dari Penitipan Kolektif di KSEI setelah saham hasil Penawaran Umum didistribusikan ke dalam Rekening Efek Perusahaan/Bank Kusodian yang telah ditunjuk.
- e. Penarikan tersebut dilakukan oleh Perusahaan Efek/Bank Kustodian melalui C-Best atas permintaan investor.

- f. Saham-saham yang ditarik dari Penitipan Kolektif akan diterbitkan dalam bentuk Sertifikat Jumbo selambat-lambatnya 5 (lima) hari kerja setelah permohonan diterima oleh KSEI dan diterbitkan atas nama pemegang saham sesuai dengan permintaan Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang mengelola saham.
- g. Pengalihan kepemilikan saham dilakukan dengan pemindah bukuan saham antar Rekening Efek di KSEI.
- h. Untuk saham-saham dalam Penitipan Kolektif, maka hak-hak yang melekat pada saham seperti dividen tunai, dividen saham, bonus, hak memesan efek terlebih dahulu dan sebagainya akan didistribusikan melalui KSEI untuk selanjutnya diteruskan kepada pemegang rekening di KSEI. Selanjutnya pemegang rekening akan mendistribusikan hak tersebut kepada Pemegang saham yang menjadi nasabahnya.
- i. Hak untuk hadir dan memberikan suara dalam RUPS dilaksanakan sendiri oleh pemegang saham atau kuasanya.
- j. Selanjutnya saham-saham Perseroan yang dapat ditransaksikan di Bursa Efek adalah hanya saham-saham yang telah disimpan dalam Penitipan Kolektif dan tidak dalam keadaan gadai atau diblokir.
- k. Saham-saham yang telah ditarik keluar dari Penitipan Kolektif KSEI dan diterbitkan surat kolektif sahamnya tidak dapat dipergunakan untuk penyelesaian transaksi di bursa. Informasi lebih lanjut mengenai prosedur penarikan saham dapat diperoleh pada Penjamin Emisi atau Agen Penjualan di tempat dimana FPPS yang bersangkutan diajukan.

## 5. Pengajuan Pemesanan Pembelian Saham

Sebelum Masa Penawaran ditutup, para pemesan harus telah mengajukan pemesanan pembelian saham selama jam kerja yang ditentukan oleh para Penjamin Emisi Efek atau Agen Penjualan di mana FPPS diperoleh.

Setiap pihak hanya berhak mengajukan 1 (satu) formulir, diajukan oleh pemesan yang bersangkutan (tidak dapat diwakilkan) dengan membawa tanda jati diri asli (KTP/Paspor bagi perorangan, dan Anggaran Dasar bagi badan hukum) serta tanda bukti sebagai nasabah anggota bursa dan melakukan pembayaran sesuai dengan jumlah pemesanan. Bagi pemesan asing, di samping melampirkan fotokopi paspor yang masih berlaku, wajib mencantumkan pada FPPS nama dan alamat di luar negeri/domisili hukum yang sah dari pemesan secara lengkap dan jelas, serta melakukan pembayaran sesuai dengan jumlah pesanan.

Agen Penjualan, Penjamin Emisi Efek, Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Perseroan berhak untuk menolak pemesanan pembelian saham apabila formulir tidak diisi dengan lengkap atau bila persyaratan pemesanan pembelian saham tidak terpenuhi.

## 6. Masa Penawaran

Masa Penawaran akan dimulai pada tanggal 8 Juli 2008 pukul 10.00 WIB dan ditutup pada tanggal 10 Juli 2008 pukul 16.00 WIB. Namun demikian jika jumlah keseluruhan saham yang dipesan telah melebihi dari jumlah saham yang ditawarkan maka Penjamin Pelaksana Emisi Efek dengan memberitahukan terlebih dahulu kepada Bapepam & LK, dapat mempersingkat Masa Penawaran dengan ketentuan Masa Penawaran tersebut tidak kurang dari 3 (tiga) Hari Kerja.

## 7. Tanggal Penjatahan

Tanggal Penjatahan dimana Penjamin Pelaksana Emisi Efek menetapkan penjatahan saham untuk setiap Pemesan sesuai dengan ketentuan yang berlaku adalah tanggal 14 Juli 2008.

## 8. Pemesanan Pembelian Saham Secara Khusus

Pemesanan pembelian saham secara khusus pada harga perdana oleh para karyawan dan manajemen Perseroan dapat diajukan langsung kepada Perseroan tanpa melalui Penjamin Pelaksana Emisi Efek atau Agen Penjualan selama Masa Penawaran dengan jumlah sebanyak-banyaknya 0,87% (nol koma delapan puluh tujuh persen) dari jumlah saham yang ditawarkan kepada Masyarakat atau sebanyak-banyaknya 96.586.000 (sembilan puluh enam juta lima ratus delapan puluh enam ribu) saham. Porsi ini akan diambil oleh karyawan dan manajemen Perseroan.

## 9. Syarat-Syarat Pembayaran

Pembayaran dapat dilakukan dengan uang tunai, cek, pemindahbukuan atau wesel bank dalam mata uang Rupiah dan dibayarkan oleh pemesan yang bersangkutan (tidak dapat diwakilkan) dengan membawa jati diri asli dan FPPS yang sudah diisi lengkap dan benar pada Penjamin Pelaksana Emisi Efek atau Agen Penjualan pada waktu FPPS diajukan dan semua setoran harus dimasukkan ke dalam rekening Penjamin Pelaksana Emisi Efek pada:

**PT Bank Mega Tbk**  
**Cabang Kebon Jeruk**  
**Jakarta**  
**Atas Nama: PT DANATAMA MAKMUR**  
**No. Rek : 01.018.0011.000199**

Apabila pembayaran menggunakan cek, maka cek tersebut harus merupakan cek atas nama/milik pihak yang mengajukan (menandatangani) formulir pemesanan (cek dari milik/atas nama pihak ketiga tidak dapat diterima sebagai pembayaran). Seluruh pembayaran sudah harus "*in good fund*" pada tanggal 10 Juli 2008, dengan ketentuan bahwa pembayaran pemesanan Saham oleh investor internasional dilakukan selambat-lambatnya 1 (satu) hari kerja setelah Tanggal Penjataan.

Semua biaya bank dan biaya transfer sehubungan dengan pembayaran tersebut menjadi tanggungan Pemesan. Semua cek dan wesel berkaitan segera dicairkan setelah diterima. Bilamana pada saat pencairan cek atau wesel bank ditolak oleh bank tertarik, maka pemesanan saham yang bersangkutan otomatis menjadi batal. Untuk pembayaran pemesanan pembelian saham secara khusus, pembayaran dilakukan langsung kepada Perseroan. Untuk pembayaran yang dilakukan melalui transfer rekening dari bank lain, pemesan harus melampirkan fotokopi Lalu Lintas Giro (LLG) dari bank yang bersangkutan dan menyebutkan No. FPPS/DPPS-nya.

## 10. Bukti Tanda Terima

Penjamin Emisi Efek dan Agen Penjualan yang menerima pengajuan FPPS, akan menyerahkan kembali kepada pemesan, tembusan dari FPPS lembar ke 5 (lima) dari FPPS atau 1 (satu) lembar fotokopi dari FPPS yang telah ditandatangani (tanda tangan asli) sebagai Bukti Tanda Terima Pemesanan Pembelian Saham. Bukti Tanda Terima Pemesanan Pembelian Saham bukan merupakan jaminan dipenuhinya pemesanan dan harus disimpan dengan baik agar dapat diserahkan kembali pada saat pengembalian sisa uang dan/atau penerimaan Formulir Konfirmasi Penjataan (FKP) atas pemesanan pembelian saham. Bagi pemesan saham secara khusus, Bukti Tanda Terima Pemesanan Pembelian Saham akan diberikan langsung oleh Perseroan.

## 11. Penjataan Saham

Pelaksanaan penjataan akan dilakukan oleh Penjamin Pelaksana Emisi Efek selaku Manajer Penjataan sesuai dengan Peraturan Nomor IX.A.7. Manajer Penjataan dapat menentukan besarnya persentase dan pihak-pihak yang akan mendapatkan penjataan pasti dalam Penawaran Umum. Dalam Penawaran Umum ini, penjataan pasti dibatasi sampai dengan jumlah maksimum 98% (sembilan puluh delapan persen) dari jumlah saham yang ditawarkan, dan sisanya 2% (dua persen) akan dilakukan penjataan terpusat.

### i. Penjataan Pasti (*Fixed Allotment*)

Dalam Penawaran Umum ini, Penjataan Pasti dibatasi sampai dengan jumlah maksimum 98% (sembilan puluh delapan persen) dari jumlah saham yang ditawarkan.

Dalam hal Penjataan terhadap suatu Penawaran Umum dilaksanakan dengan menggunakan sistem Penjataan Pasti, maka penjataan tersebut hanya dapat dilaksanakan apabila memenuhi persyaratan-persyaratan berikut:

- a. Manajer Penjatahan dapat menentukan besarnya persentase dan pihak-pihak yang akan mendapatkan penjatahan pasti dalam Penawaran Umum;
- b. dalam hal terjadi kelebihan permintaan beli dalam Penawaran Umum, Penjamin Emisi Efek, Agen Penjualan atau pihak-pihak terafiliasi dengannya dilarang membeli atau memiliki saham untuk rekening mereka sendiri; dan
- c. Dalam hal terjadi kekurangan permintaan beli dalam Penawaran Umum, Penjamin Emisi Efek, Agen Penjualan, atau pihak-pihak terafiliasi dengannya dilarang menjual saham yang telah dibeli atau akan dibelinya berdasarkan Perjanjian Penjaminan Emisi Efek, kecuali melalui Bursa Efek jika telah diungkapkan dalam Prospektus bahwa saham tersebut akan dicatatkan di Bursa Efek.

Adapun untuk penjatahan pasti, Manajer Penjatahan telah mengalokasikan sebagai berikut:

- Sejumlah 2.691.364.000 (dua milyar enam ratus sembilan puluh satu juta tiga ratus enam puluh empat ribu) saham atau 24,16% (dua puluh empat koma enam belas persen) dari jumlah saham yang ditawarkan kepada Masyarakat dialokasikan untuk Adcorp Holdings.

Adcorp Holdings didirikan berdasarkan hukum negara Cayman Islands dan beralamat di Walker House, 87 Mary Street, George Town, Grand Cayman, KY1-9002 Cayman Islands.

- Sebanyak-banyaknya 2.541.523.000 (dua milyar lima ratus empat puluh satu juta lima ratus dua puluh tiga ribu) saham atau 22,82% (dua puluh dua koma delapan puluh dua persen) dari jumlah saham yang ditawarkan kepada Masyarakat dialokasikan untuk berbagai ragam investor institusi domestik, termasuk reksa dana dan asset management, seperti reksa dana dari PT Schroder Investment Management Indonesia, PT Samuel Assets Management, PT Lautandhana Assets Management, Reksa dana Simas, Pratama Capital dan lain-lainnya, dan Asset management, asuransi, dana pensiun dan berbagai institusi lokal lainnya serta nasabah perorangan.
- Sejumlah 1.835.021.500 (satu milyar delapan ratus tiga puluh lima juta dua puluh satu ribu lima ratus) saham atau 16,47% (enam belas koma empat puluh tujuh persen) dari jumlah saham yang ditawarkan kepada Masyarakat dialokasikan untuk Atticus Investment Pte. Ltd.

Atticus Investment Pte. Ltd beralamat di 1 Kim Seng Promenade, #07-01 Great World City, Singapore 237994.

- Sejumlah 1.345.682.000 (satu milyar tiga ratus empat puluh lima juta enam ratus delapan puluh dua ribu) saham atau 12,08% (dua belas koma delapan persen) dari jumlah saham yang ditawarkan kepada Masyarakat dialokasikan untuk Salween Investment Pte. Ltd.

Salween Investment Pte Ltd beralamat di 168 Robinson Road, #37-01 Capital Tower, Singapore 068912.

- Sejumlah 1.007.467.000 (satu milyar tujuh juta empat ratus enam puluh tujuh ribu) saham atau 9,04% (sembilan koma empat persen) dari jumlah saham yang ditawarkan kepada Masyarakat dialokasikan untuk Goldman Sachs Strategic Investment (Asia) L. L. C.

Goldman Sachs Strategic Investment (Asia) L. L. C didirikan berdasarkan hukum negara Delaware dan beralamat di Corporation Trust Center, 1209 Orange Street, Wilmington, New Castle County, Delaware 19801, Amerika Serikat.

- Sejumlah 489.339.000 (empat ratus delapan puluh sembilan juta tiga ratus tiga puluh sembilan ribu) saham atau 4,39% (empat koma tiga puluh sembilan persen) dari jumlah saham yang ditawarkan kepada Masyarakat dialokasikan untuk Citigroup Global Market Limited.

Citigroup Global Market Limited didirikan berdasarkan hukum negara United Kingdom dan beralamat di 33 Canada Square, Canary Wharf, London E14 5LB, United Kingdom.

- Sejumlah 489.339.000 (empat ratus delapan puluh sembilan juta tiga ratus tiga puluh sembilan ribu) saham atau 4,39% (empat koma tiga puluh sembilan persen) dari jumlah saham yang ditawarkan kepada Masyarakat dialokasikan untuk Jade Dragon (Mauritius) Limited.

Jade Dragon (Mauritius) Limited didirikan berdasarkan hukum negara Mauritius dan beralamat di Level 3, Alexander House, 35, Cybercity, Eben, Mauritius.

- Sejumlah 335.822.500 (tiga ratus tiga puluh lima juta delapan ratus dua puluh dua ribu lima ratus) saham atau 3,01% (tiga koma satu persen) dari jumlah saham yang ditawarkan kepada Masyarakat dialokasikan untuk Citigroup Financial Products Inc.

Citigroup Financial Products Inc didirikan berdasarkan hukum negara Amerika Serikat dan beralamat di 1209 Orange Street, Wilmington, Delaware, Country of Newcastle 19081 USA.

- Sebanyak-banyaknya 96.586.000 (sembilan puluh enam juta lima ratus delapan puluh enam ribu) atau sebanyak-banyaknya 0,87% (nol koma delapan puluh tujuh persen) dari jumlah saham yang ditawarkan kepada Masyarakat dialokasikan untuk program ESA.

- Sejumlah 84.400.000 (delapan puluh empat juta empat ratus ribu) saham atau 0,76% (nol koma tujuh puluh enam persen) dari jumlah saham yang ditawarkan kepada Masyarakat dialokasikan untuk Dubai Ventures Limited.

Dubai Ventures Limited didirikan berdasarkan hukum negara Cayman Islands dan beralamat di Boundary Hall w Cricket Square, PO Box 1111, Grand Cayman KY1-1102, Cayman Islands.

Selain penjatahan pasti yang diberikan sehubungan dengan program ESA, pihak-pihak lain yang namanya tersebut di atas yang menerima penjatahan pasti bukanlah merupakan pihak terafiliasi dari Perseroan dan Penjamin Pelaksana Emisi Efek.

## ii. **Penjatahan Terpusat (*Pooling*)**

Jika jumlah saham yang dipesan melebihi jumlah saham yang ditawarkan, setelah memenuhi ketentuan mengenai penjatahan maka Penjamin Pelaksana Emisi Efek sebagai Manajer Penjatahan harus melaksanakan prosedur penjatahan sebagai berikut:

- a. Jika setelah mengecualikan pemesan saham dari pihak terafiliasi (pemesan yang merupakan direktur, komisaris, karyawan atau pihak yang memiliki 20% (dua puluh persen) atau lebih dari suatu perusahaan efek yang bertindak sebagai Penjamin Emisi Efek atau Agen Penjualan atau pihak lain yang terafiliasi dengan semua pihak dimaksud, sehubungan dengan Penawaran Umum tersebut) dan terdapat sisa saham dengan jumlah yang sama atau lebih besar dari jumlah yang dipesan, maka pemesan yang tidak dikecualikan itu akan menerima seluruh jumlah saham yang dipesan.
- b. Jika setelah mengecualikan pemesan saham dari pihak terafiliasi dan terdapat sisa saham yang jumlahnya lebih kecil dari jumlah yang dipesan, maka penjatahan bagi pemesan yang tidak dikecualikan itu, harus mengikuti ketentuan sebagai berikut:
  - i. Prioritas dapat diberikan kepada para pemesan yang menjadi karyawan Perseroan, sampai dengan jumlah maksimum 10% (sepuluh persen) dari jumlah Penawaran Umum.
  - ii. Para pemesan yang tidak dikecualikan akan memperoleh satu satuan perdagangan di Bursa, jika terdapat cukup satuan perdagangan yang tersedia. Dalam hal jumlahnya tidak mencukupi, maka satuan perdagangan yang tersedia akan dibagikan dengan diundi. Jumlah Saham yang termasuk dalam satuan perdagangan dimaksud adalah satuan satuan perdagangan penuh terbesar yang ditetapkan oleh Bursa Efek di mana saham tersebut akan tercatat.

- iii. Apabila terdapat saham yang tersisa maka setelah satu satuan perdagangan dibagikan kepada pemesan, pengalokasian dilakukan secara proporsional, dalam satuan perdagangan menurut jumlah yang dipesan oleh pemesan.

### iii. Penjatahan Bagi Pihak Terafiliasi

Jika para pemesan karyawan Perseroan dan pemesan yang tidak terafiliasi (para pemesan yang tidak dikecualikan) telah menerima penjatahan sepenuhnya dan masih terdapat sisa, maka sisa saham tersebut dibagikan secara proporsional kepada para pemesan terafiliasi.

## 12. Pembatalan/Pengakhiran Penawaran Umum

Perjanjian Penjaminan Emisi Efek akan berakhir dengan sendirinya apabila:

- (i) seluruh hak dan kewajiban para pihak telah dipenuhi sesuai dengan Perjanjian Penjaminan Emisi Efek;
- (ii) pernyataan pendaftaran tidak menjadi Efektif selambat-lambatnya tanggal 31 Juli 2008;
- (iii) pernyataan pendaftaran menjadi Efektif diperoleh dari Bapepam & LK tetapi diberikan secara bersyarat, syarat-syarat mana secara wajar tidak dapat diterima oleh Perseroan dan/atau Penjamin Pelaksana Emisi Efek;
- (iv) pencatatan saham di Bursa Efek ditolak dengan alasan diluar kesalahan Perseroan dan/atau Penjamin Pelaksana Emisi Efek, penolakan mana tidak dapat diperbaiki dalam jangka waktu 10 (sepuluh) Hari Bursa sejak tanggal Pernyataan Pendaftaran menjadi Efektif;
- (v) jika pada saat yang telah ditentukan dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Efek, tidak tercapai kesepakatan antara Perseroan dan Penjamin Pelaksana Emisi Efek sehubungan dengan Harga Penawaran dan jumlah Saham Yang Ditawarkan.

Perjanjian Penjaminan Emisi Efek dapat diakhiri setiap waktu sampai dengan 1 Hari Kerja sebelum Tanggal Penjatahan oleh Penjamin Pelaksana Emisi Efek dengan pemberitahuan tertulis terlebih dahulu kepada Perseroan, Bapepam & LK dan pihak lain yang terkait, dengan alasan:

- (i) Perseroan gagal atau lalai melaksanakan kewajiban material sebagaimana diatur dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Efek dan kelalaian tersebut tidak diperbaiki dalam jangka waktu yang layak sebagaimana disebutkan dalam pemberitahuan tertulis kepada Penjamin Pelaksana Emisi Efek kepada Perseroan mengenai kegagalan atau kelalaian tersebut; atau
- (ii) terjadinya suatu perubahan material yang merugikan secara material kondisi keuangan Perseroan yang menurut pendapat Penjamin Emisi Efek yang wajar akan secara material mengurangi mutu Emisi dan investasi oleh Masyarakat atas Saham Yang Ditawarkan.

Sebelum penutupan Penawaran Umum, Perjanjian Penjaminan Emisi Efek dapat diakhiri oleh Perseroan dengan pemberitahuan secara tertulis terlebih dahulu oleh Perseroan kepada Penjamin Pelaksana Emisi Efek, apabila Penjamin Pelaksana Emisi Efek karena alasan apapun gagal atau lalai untuk melaksanakan kewajibannya dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Efek dan tidak diperbaiki dalam jangka waktu yang layak sebagaimana disebutkan dalam pemberitahuan tertulis Perseroan kepada Penjamin Pelaksana Emisi Efek.

Apabila setelah Pernyataan Pendaftaran Efektif namun sebelum penutupan Masa Penawaran terjadi suatu tindakan dari Pemerintah Republik Indonesia dan/atau Bank Indonesia dan/atau Bapepam & LK dan/atau Bursa Efek atau terjadinya suatu perubahan material yang merugikan secara material berkenaan dengan keadaan keuangan, hukum, politik atau ekonomi Indonesia, atau pasar modal di Indonesia, atau selama 3 Hari Bursa berturut-turut, Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek turun sebesar 20%, atau terjadi hal-hal diluar kuasa para pihak (*Force Majeur*), termasuk namun tidak terbatas pada

bencana alam, gempa bumi, peperangan, huru-hara, kebakaran, dan pemogokan kerja yang mana berdasarkan pendapat Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Perseroan yang wajar, secara langsung akan secara material mengurangi mutu emisi dan investasi oleh Masyarakat atas Saham Yang Ditawarkan, maka Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Perseroan mempunyai hak untuk mengakhiri atau memutuskan Perjanjian Penjaminan Emisi Efek dengan memberitahukan terlebih dahulu secara tertulis kepada Bapepam & LK, dan semua pihak yang terkait sehubungan dengan pengakhiran atau pemutusan Perjanjian Penjaminan Emisi Efek.

Pengakhiran Perjanjian Penjaminan Emisi Efek berlaku tanpa diperlukan keputusan dan/atau penetapan Pengadilan Negeri dan pihak-pihak dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Efek dengan ini mengesampingkan ketentuan Pasal 1266 dari Kitab Undang-Undang Hukum Perdata.

Apabila terjadi pengakhiran Perjanjian Penjaminan Emisi Efek, kecuali karena alasan seluruh hak dan kewajiban para pihak telah terpenuhi, maka para pihak dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Efek wajib memberitahukan secara tertulis kepada Bapepam & LK.

### **13. Pengembalian Uang Pemesanan**

Bagi Pemesanan Pembelian Saham yang ditolak seluruhnya atau sebagian, atau dalam hal terjadinya pembatalan Penawaran Umum ini, pengembalian uang dalam mata uang Rupiah akan dilakukan oleh para Penjamin Emisi Efek atau Agen Penjualan ditempat mana FPPS yang bersangkutan diajukan. Pengembalian uang tersebut akan dilakukan selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah Tanggal Akhir Penjatahan atau tanggal diumumkannya pembatalan Penawaran Umum.

Bila pengembalian uang dilakukan dalam jangka 2 (dua) Hari Kerja setelah tanggal akhir penjatahan atau tanggal pembatalan Penawaran umum, maka pengembalian uang tidak akan disertai pembayaran bunga. Pengembalian uang tersebut akan disertai bunga yang diperhitungkan dari hari kerja ketiga setelah tanggal akhir penjatahan atau tanggal pembatalan sebesar 2% dari tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia per tahun, yang dihitung secara pro rata setiap hari keterlambatan, kecuali keterlambatan tersebut disebabkan oleh pemesan yang tidak mengambil uang pengembalian sampai dengan Hari Kerja keempat setelah Tanggal Penjatahan atau Hari Kerja keempat setelah tanggal diumumkannya pembatalan Penawaran Umum.

Uang yang hanya dikembalikan hanya dapat diambil oleh pemesan yang bersangkutan secara langsung dengan menunjukkan tanda jati diri dan menyerahkan Bukti Tanda Terima Pemesanan Pembelian Saham pada Penjamin Emisi Efek dan Agen Penjualan di mana FPPS yang bersangkutan diajukan mulai tanggal pengembalian uang pemesanan. Pengembalian uang menggunakan cek atau bilyet giro akan diberikan sesuai dengan nama pihak yang mengajukan pemesanan. Untuk Pemesanan Pembelian Saham Secara Khusus, pengembalian uang akan diatur dan dilakukan langsung oleh Perseroan.

### **14. Penyerahan Formulir Konfirmasi Atas Pemesanan Pembelian Saham**

Distribusi saham ke dalam rekening efek tempat FPPS yang bersangkutan diajukan akan dilaksanakan selambat-lambatnya dalam waktu 2 (dua) Hari Kerja setelah tanggal penjatahan. Formulir Konfirmasi Penjatahan atas distribusi saham tersebut dapat diambil dengan menyerahkan Bukti Tanda Terima Pemesanan Pembelian Saham.

### **15. Lain-lain**

Penjamin Pelaksana emisi Efek dan Emiten berhak untuk menerima atau menolak pemesanan pembelian saham secara keseluruhan atau sebagian, dengan mengusahakan untuk mengabulkan sedapat mungkin pemesanan yang sah dalam jumlah kecil atau minimal satu satuan perdagangan. Apabila menurut penilaian masing-masing Penjamin Emisi Efek terdapat pemesanan ganda baik yang dilakukan langsung maupun tidak langsung oleh pemesan yang sama, maka Penjamin Emisi Efek wajib membatalkan pesanan tersebut.



Penjamin Pelaksana Emisi Efek, Agen Penjualan dan pihak terafiliasi dilarang untuk membeli atau memiliki saham untuk rekening sendiri apabila terjadi kelebihan permintaan beli. Pihak-pihak terafiliasi hanya diperkenankan untuk membeli dan memiliki saham apabila terdapat sisa saham yang tidak dipesan oleh pihak yang terafiliasi baik asing maupun nasional. Tata cara pengalokasian dilakukan secara proporsional. Semua pihak dilarang mengalihkan saham sebelum saham-saham dicatatkan di Bursa.

Dalam hal terjadi kekurangan permintaan beli dalam Penawaran Umum, Penjamin Pelaksana Emisi Efek, Agen Penjualan Efek atau pihak-pihak terafiliasi dengannya dilarang menjual efek yang telah dibeli atau akan dibelinya berdasarkan Kontrak Penjaminan Emisi Efek, kecuali melalui Bursa Efek jika telah diungkapkan dalam Prospektus bahwa efek tersebut akan dicatatkan di Bursa Efek.

## XXIV. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN FORMULIR PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM

Prospektus serta Formulir Pemesanan Pembelian Saham dapat diperoleh pada kantor Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan para Penjamin Emisi Efek serta Agen Penjualan yang ditunjuk yaitu perantara pedagang efek yang terdaftar sebagai anggota Bursa Efek di Indonesia. Penjamin Pelaksana Emisi Efek, Penjamin Emisi Efek dan Agen Penjual yang dimaksud adalah sebagai berikut:

### PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK:

#### PT DANATAMA MAKMUR

Danatama Square  
 Jl. Mega Kuningan Blok C-6/Kav.12  
 Kawasan Mega Kuningan  
 Jakarta 12950, Indonesia  
 Telepon: +62 (21) 5797 4288 (G)  
 Faximile: +62 (21) 5797 4280

### PENJAMIN EMISI EFEK:

<p><b>PT Amcapital Indonesia</b>            Wisma GKBI Lt.5 Suite 501            Jl. Jend Sudirman No.28,            Jakarta 10210            Telp.: +62 (21) 5742310            Faks.: +62 (21) 5713706</p>	<p><b>PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas</b>            Artha Graha Building Lt.26            Jl. Jend Sudirman Kav.52-53,            Jakarta 12190            Telp.: +62 (21) 5152640            Faks.: +62 (21) 5152266</p>	<p><b>PT Antaboga Delta Sekuritas</b>            Jl. Wolter Monginsidi No.88L            Jl. Jend Sudirman Kav.75            Telp.: +62 (21) 72787631            Faks.: +62 (21) 72787632</p>	<p><b>PT Asia Kapitalindo Securities</b>            Menara Imperium Lt.12            Jl. KH Mas Mansyur Kav.126,            Jakarta 10220            Telp.: +62(21)5724770            Faks.: +62 (21) 5724772</p>
<p><b>PT Bahana Securities</b>            Menara Imperium Lt.19 Suite A            Metropolitan Kuningan Superblok            Jl. HR Rasuna Said Kav.1,            Jakarta 12980            Telp.: +62 (21) 8356151            Faks.: +62 (21) 8356160</p>	<p><b>PT Bapindo Bumi Sekuritas</b>            Citra Graha Building Lt.6            Jl. Jend Gatot Subroto Kav.35-36,            Jakarta 12950            Telp.: +62 (21) 52900757            Faks.: +62 (21) 52900758</p>	<p><b>PT Bumiputera Capital Indonesia</b>            Wisma Bumiputera Lt.17            Jl. Jend Sudirman Kav.75            Jakarta 12910            Telp.: +62 (21) 52960155            Faks.: +62 (21) 52960148</p>	<p><b>PT CIMB GK Securities Indonesia</b>            The Jakarta Stock Exchange            Building Tower II Lt.20            Jl. Jend Sudirman Kav.52-53,            Jakarta 12190            Telp.: +62 (21) 5151330            Faks.: +62 (21) 5151335</p>
<p><b>PT Ciptadana Securities</b>            Citra Graha Building Lt.8            Jl. Jend Gatot Subroto Kav.35-36,            Jakarta 12950            Telp.: +62 (21) 5232500            Faks.: +62 (21) 52900360</p>	<p><b>PT Citi Pasific Securities</b>            Plaza BII Tower III Lt.11            Jl. MH Thamrin No.51,            Jakarta 10350            Telp.: +62 (21) 39834668            Faks.: +62 (21) 39834670</p>	<p><b>PT Danasakti Securities</b>            Jl. Tanah Abang III No.6,            Jakarta 10160            Telp.: +62 (21) 2312345            Faks.: +62 (21) 2314880</p>	<p><b>PT Danpac Sekuritas</b>            Panin Bank Centre Lt.12            Jl. Jend Sudirman, Senayan            Jakarta 10270            Telp.: +62 (21) 7201010            Faks.: +62 (21) 7208729</p>
<p><b>PT Dhanawibawa Securities</b>            Jakarta Stock Exchange Building            Tower 1 Suite 1504            Jl. Jend Sudirman Kav.52-53,            Jakarta 12190            Telp.: +62 (21) 5151678            Faks.: +62 (21) 5151226</p>	<p><b>PT Dinamika Usaha Jaya</b>            Jl. KS Tubun II/15,            Jakarta Barat 11410            Telp.: +62 (21) 5325212            Faks.: +62 (21) 5330991</p>	<p><b>PT E-capital Securities</b>            Menara Batavia Lt.23            Jl. KH Mas Mansyur Kav.126,            Jakarta 10220            Telp.: +62 (21) 57930078            Faks.: +62 (21) 57930079</p>	<p><b>PT Equity Securities Indonesia</b>            Wisma Sudirman Lt.14            Jl. Jend Sudirman Kav.34,            Jakarta 10220            Telp.: +62 (21) 5700738            Faks.: +62 (21) 5703379</p>
<p><b>PT HD Capital</b>            Sonatopas Tower Lt.7            Jl. Jend Sudirman Kav.26,            Jakarta 12920            Telp.: +62 (21) 2506675            Faks.: +62 (21) 2506645</p>	<p><b>PT Henan Putihrai</b>            Wisma Tamara I.15&amp;7            Jl. Jend Sudirman Kav.24,            Jakarta 12920            Telp.: +62 (21) 5206464            Faks.: +62 (21) 5206795</p>	<p><b>PT Indomitra Securities</b>            Gedung Wirausaha Lt.4            Jl. HR Rasuna Said Kav.C-5,            Jakarta 12940            Telp.: +62 (21) 5229073            Faks.: +62 (21) 529081</p>	<p><b>PT Intifikasa Securindo</b>            Menara Batavia Lt.23            Jl. KH Mas Mansyur Kav.125-126,            Jakarta 10220            Telp.: +62 (21) 57930080            Faks.: +62 (21) 57930090</p>
<p><b>PT Kim Eng Securities</b>            Deutsche Bank Building Lt.9            Jl. Imam Bonjol            Jakarta 10310            Telp.: +62 (21) 39831360            Faks.: +62 (21) 39831361</p>	<p><b>PT Kresna Graha Sekurrindo</b>            Indonesia Stock Exchange Building Tower 1 Lt.30            Jl. Jend Sudirman Kav.52-53,            Jakarta 12190            Telp.: +62 (21) 5152889            Faks.: +62 (21) 5155280</p>	<p><b>PT Lautandhana Securindo</b>            Wisma Kyoei Prince Lt.15            Jl. Jend Sudirman Kav.3,            Jakarta 10220            Telp.: +62 (21) 57851818            Faks.: +62 (21) 57851637</p>	<p><b>PT Madani Securities</b>            Perkantoran Taman A-9 Unit B Lt.2-3            Jl. Mega Kuningan - HR Rasuna Said            Jakarta 12950            Telp.: +62 (21) 5761183            Faks.: +62 (21) 5762263</p>
<p><b>PT Mahanusa Securities</b>            Menara Sudirman Lt.19            Jl. Jend Sudirman Kav.60,            Jakarta 12190            Telp.: +62 (21) 5226668            Faks.: +62 (21) 5226669</p>	<p><b>PT Makindo Securities</b>            Wisma GKBI Lt.8            Jl. Jend Sudirman Kav.28,            Jakarta 10210            Telp.: +62 (21) 5722738            Faks.: +62 (21) 5722751</p>	<p><b>PT Makinta Securities</b>            Plaza Asia d/h Plaza ABDA Lt.23            Jl. Jend Sudirman Kav.59,            Jakarta 12190            Telp.: +62 (21) 51401133            Faks.: +62 (21) 51401599</p>	<p><b>PT Masindo Artha Securities</b>            Summitmas II Lt.6            Jl. Jend Sudirman Kav.61-63,            Jakarta 12190            Telp.: +62 (21) 2526530            Faks.: +62 (21) 2526531</p>
<p><b>PT Mega Capital</b>            Menara Bank Mega Lt.2Indonesia            Jl. Kapten P. Tendean Kav.12-14A,            Jakarta 12790            Telp.: +62 (21) 79195599            Faks.: +62 (21) 79193900</p>	<p><b>PT Minna Padi Investama</b>            Plaza Lippo Lt.11            Jl. Jend Sudirman Kav.25,            Jakarta 12920            Telp.: +62 (21) 5255555            Faks.: +62 (21) 5271527</p>	<p><b>PT Nusadana Capital Indonesia</b>            Plaza Lippo Lt.14            Jl. Jend Sudirman Kav.25,            Jakarta 12920            Telp.: +62 (21) 5204599            Faks.: +62 (21) 5204598</p>	<p><b>PT Optima Securities</b>            Menara Rajawali Lt.22            Jl. Mega Kuningan Lot#5.1,            Jakarta 12950            Telp.: +62 (21) 57950101            Faks.: +62 (21) 5763345</p>

**PT Panca Global Securities**  
 Jakarta Stock Exchange Building  
 Tower 1 Suite 1706A  
 Jl. Jend Sudirman Kav.52-53,  
 Jakarta 12190  
 Telp.: +62 (21) 5155456  
 Faks.: +62 (21) 5155466

**PT Recapital Securities**  
 Recapital Building  
 Jl. Adityawarman Kav.55 Lt.10-11,  
 Jakarta 12160  
 Telp.: +62 (21) 2702277  
 Faks.: +62 (21) 7246881

**PT Semesta Indovest**  
 Menara Imperium Lt.18  
 Jl. HR Rasuna Said Kav.1,  
 Jakarta 12980  
 Telp.: +62 (21) 28547600  
 Faks.: +62 (21) 83703787

**PT Universal Broker**  
 Plaza Kuningan South Tower Suite #506  
 Jl. HR Rasuna Said Kav.C11-14,  
 Jakarta 12940  
 Telp.: +62 (21) 52906789  
 Faks.: +62 (21) 52906647

**PT Panin Sekuritas**  
 Indonesia Stock Exchange Building  
 Tower II Suite 1705  
 Jl. Jend Sudirman Kav.52-53,  
 Jakarta 12190  
 Telp.: +62 (21) 5153055  
 Faks.: +62 (21) 5153061

**PT Reliance Securities**  
 Reliance Building  
 Jl Pluit Putra Kencana No.15A,  
 Jakarta Utaara 14450  
 Telp.: +62 (21) 6617768  
 Faks.: +62 (21) 6619884

**PT Sinarmas Sekuritas**  
 Plaza BII Tower III Lt.5  
 Jl. MH Thamrin No.51,  
 Jakarta 10350  
 Telp.: +62 (21) 3925550  
 Faks.: +62 (21) 3925540

**PT UOB Kay Hian Securities**  
 Sonatopas Tower Lt.15  
 Jl. Jend Sudirman Kav.26,  
 Jakarta 12920  
 Telp.: +62 (21) 25578888  
 Faks.: +62 (21) 2506491

**PT Phillip Securities Indonesia**  
 Wisma Standard Chartered Bank ,  
 Level 23B  
 Jl. Jend Sudirman Kav.33A,  
 Jakarta 10220  
 Telp.: +62 (21) 57900800  
 Faks.: +62 (21) 57900809

**PT Samuel Sekuritas**  
 Menara Imperium Lt.25  
 Jl. HR Rasuna Said Kav.1,  
 Jakarta 12980  
 Telp.: +62 (21) 83701608  
 Faks.: +62 (21) 83701618

**PT Sucorinvest Central Gani**  
 Plaza Bapindo Citibank Lt.21  
 Jl. Jend Sudirman Kav.54-55,  
 Jakarta 12190  
 Telp.: +62 (21) 5266466  
 Faks.: +62 (21) 5266460

**PT Victoria Sekuritas**  
 Gedung Bank Panin Senayan Lt.2  
 Jl. Jend Sudirman Kav.1,  
 Jakarta 10270  
 Telp.: +62 (21) 7260021  
 Faks.: +62 (21) 7260047

**PT Pratama Capital Indonesia**  
 Bapindo Plaza, Citibank Tower Lt.20  
 Jl Jend Sudirman Kav.54-55,  
 Jakarta 12190  
 Telp.: +62 (21) 5275636  
 Faks.: +62 (21) 5275576

**PT Sarijaya Securities**  
 Permata Bank Tower I Lt.6  
 Jl. Jend Sudirman Kav.27,  
 Jakarta 12920  
 Telp.: +62 (21) 5237333  
 Faks.: +62 (21) 5237748

**PT Trimegah Securities**  
 Gedung Artha Graha Lt.18,19&31  
 Jl. Jend Sudirman Kav.52-53,  
 Jakarta 12190  
 Telp.: +62 (21) 5152233  
 Faks.: +62 (21) 5152320

**PT Wanteg Securindo**  
 Graha Kencana Lt.7 Suite7B  
 Jl. Raya Perjuangan No.88,  
 Jakarta 11530  
 Telp.: +62 (21) 53671517  
 Faks.: +62 (21) 53671519

**PT Yulie Sekurindo**

Plaza ABDA Lt.5  
 Jl. Jend Sudirman Kav.59, Jakarta 12190  
 Telp.: +62 (21) 51402180  
 Faks.: +62 (21) 51402182

**AGEN PENJUAL:**

**PT Erdikha Elit**  
 Sucaco Building, Lt.3  
 Jl. Kebon Sirih 71,  
 Jakarta 10340  
 Telp.: +62 (21) 39836420  
 Faks.: +62 (21) 3152841

**PT Finan Corpindo Nusa**  
 Menara Plaza Bapindo  
 Jakarta 12190  
 Telp.: +62 (21) 5266301  
 Faks.: +62 (21) 5266294

**PT Mahakarya Artha Securities**  
 Menara Batavia Lt.9  
 Jl.K.H. Mas Mansyur Kav.126,  
 Jakarta 10220  
 Telp.: +62 (21) 5724770  
 Faks.: +62 (21) 5724760

**PT Kapitalindo Utama**  
 Menara Thamrin Lt.2, Suite 203  
 Jl. M.H. Thamrin Kav3,  
 Jakarta 10250  
 Telp.: +62 (21) 2301860  
 Faks.: +62 (21) 2301862

**PT Supra Securinvest**  
 Menara Imperium Lt.19 Suite A  
 Metropolitan Kuningan Superblock  
 Jl.HR.Rasuna Said Kav.1, Jakarta 12980  
 Telp.: +62 (21) 8356151  
 Faks.: +62 (21) 8356160

Halaman ini sengaja dikosongkan